Jump Together
J TRUST GROUP

LAPORAN TAHUNAN

2020

ANNUAL REPORT

J TRUST BANK
Jトラスト銀行

PT Bank JTrust Indonesia Tbk

Customer First

Customer First

J Trust Bank memiliki prinsip untuk tumbuh besar bersama, baik di dalam internal Bank maupun dengan para nasabah. Di tengah pandemi yang mengguncang perekonomian seluruh dunia, J Trust Bank tetap bertahan dengan prinsipnya: terus bersama dengan para nasabah walaupun menghadapi tantangan yang besar. Bank memahami bahwa di saat-saat seperti ini para nasabah memerlukan dukungan lebih dalam hal pembayaran kredit, pencairan dana, dan/atau layanan lainnya. Inilah yang menjadi tema untuk Laporan Tahun 2020 J Trust Bank: *Customer First*.

J Trust Bank has a principle to grow together, within the Bank and with customers. In the midst of the pandemic that has rattled the world's economy, J Trust Bank sticks to its principle: to stand firm with the customers despite facing great challenges. The Bank understands that at this moment the customers need more support in regard to loan payments, fund disbursements, and/or other services. This is the theme for the 2020 Annual Report of J Trust Bank: Customer First.

Daftar Isi

Table of Contents

4 Ringkasan Kinerja 2020
Performance Highlights 2020

7 Fokus & Strategi 2020
2020 Focus & Strategy

TENTANG LAPORAN TAHUNAN TERINTEGRASI 8
About The Integrated Annual Report

10 Pedoman Pelaporan
Reporting Guidelines

12 Konten, Periode dan Ruang Lingkup
Report Content, Period and Scope

12 Materialitas dan Batasan
Materiality & Limitations

14 Perioritas Topik dan Keterlibatan Pemangku Kepentingan
Topic Priority and Stakeholders Engagemen

16 Memastikan Kredibilitas Data & Informasi
Ensuring Data & Information Credibility

17 Umpan Balik
Feedback

IKHTISAR UTAMA 18
Main Highlights

20 Ikhtisar Keuangan
Financial Highlights

22 Ikhtisar Saham
Stock Highlights

24 Ikhtisar Data Keberlanjutan
Sustainability Data Highlights

28 Data Terkait Lainnya
Other Related Data

29 Inisiatif Keuangan dan Strategi Pencapaian Target Penerapan Berkelanjutan
Financial Initiatives and Strategies to Achieve Sustainable Implementation Targets

34 Kinerja Ekonomi dan Inklusi Keuangan
Economic Performance and Financial Inclusion

40 Peristiwa Penting
Event Highlights

LAPORAN MANAJEMEN 44
Management Report

46 Laporan Dewan Komisaris
Report of the Board of Commissioners

54 Laporan Direksi
Report of the Board of Directors

64 Tanggung Jawab Pelaporan Tahunan
Responsibility for Annual Reporting

PROFIL PERUSAHAAN 66
Corporate Profile

68 Informasi Perusahaan
Corporate Information

70 Sekilas J Trust Bank
J Trust Bank at a Glance

72 Jejak Langkah
Milestones

74 Visi & Misi
Vision & Mission

77 Filosofi Logo J Trust Bank
J Trust Bank Logo Philosophy

76 Budaya Perusahaan
Corporate Culture

78 Struktur Organisasi
Organizational Structure

80 Bidang Usaha
Business Segment

82 Produk dan Layanan
Products and Services

84 Jaringan Kantor
Offices Network

86 Peta Area Operasional
Operational Area Map

88 Profil Dewan Komisaris
Profile of the Board of Commissioners

96 Profil Direksi
Profile of the Board of Directors

108 Profil Executive Vice President
Executive Vice President's Profiles

111 Profil Kepala Divisi
Profile - Division Head

115 Profil Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary Profile

116 Profil Anggota Komite-komite di Bawah Dewan Komisaris
Member of Committees under the Board of Commissioners Profile

120 Statistik Profil dan Komposisi Karyawan
Statistics of Employee Profile and Composition

122 Informasi Pemegang Saham
Shareholders Information

127 Bisnis Grup
Group Business

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN 134
Management Discussion and Analysis

136 Tinjauan Ekonomi
Economic Review

140 Tinjauan Industri Perbankan
Banking Industry Review

142 Tinjauan Operasi per Segmen Usaha
Operational Review by Business Segment

154 Tinjauan Kinerja Keuangan
Financial Performance Review

210 Aspek Pemasaran
Marketing Aspect

224 Manajemen Risiko
Risk Management

322 Teknologi Informasi
Information Technology

325 Sumber Daya Manusia
Human Resources

TATA KELOLA PERUSAHAAN 338
Good Corporate Governance

341 Pendahuluan
Foreword

355 Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Pelaksanaan Tugas Dewan Komisaris dan Direksi
General Meeting of Shareholders (GMS), Implementation of Board of Commissioners and Board of Directors Tasks

442 Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite-Komite PT Bank JTrust Indonesia Tbk
Completion and Implementation of Duties of Committees of PT Bank JTrust Indonesia Tbk

505 Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank, Audit Intern dan Audit Ekstern
Implementation of The Bank's Compliance Function, Internal Audit, and External Audit

537 Penerapan Manajemen Risiko Termasuk Sistem Pengendalian Intern
Risk Management and Internal Control System Implementation

563 Penyediaan Dana, Rencana Strategis Bank, Transparansi dan Pengungkapan Aspek Lainnya
Provisions of Funds, Strategic Plan of The Bank, Transparency, and The Disclosure of Other Aspects

580 Pemberian Dana Untuk Kegiatan Sosial dan Kegiatan Politik
Donation For Social and Political Activities

581 Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka
Implementation of Public Company Governance Guideline

589 Struktur Tata Kelola Keuangan Berkelanjutan
Governance Structure of Sustainable Finance

590 Rantai Pemasok dan Praktik Pengadaan
Supply Chain and Procurement Practices

591 Reputasi Perusahaan
Company Reputation

591 Tantangan yang Dihadapi, Perkembangan, dan Pengaruh Terhadap Penerapan Keuangan Berkelanjutan
Current Challenges and Developments and Their Impact on Implementation of Sustainable Finance

592 Keanggotaan pada Asosiasi
Membership in Associations

593 Praktik Prinsip Kehati-Hatian
Prudence Principle

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN YANG TERINTEGRASI DAN BERKELANJUTAN 594
Integrated and Sustainable Corporate Social Responsibility

597 Memperkuat Budaya Keberlanjutan J Trust Bank
Strengthening a Culture of Sustainability J Trust Bank

600 Sistem Kerja Integrated Business Sustainability
Working System of Integrated Business Sustainability

600 Lingkungan Hidup
Environment

604 Praktik Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja
Employment Practices, Occupational Health and Safety

611 Tanggung Jawab Produk dan atau Layanan
Responsibility towards Products and or Services

617 Pengembangan Sosial Kemasyarakatan
Community Development

620 Rencana CSR 2021
CSR Plan 2021

LAPORAN KEUANGAN 621
Financial Statements

875 Lampiran
Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No. 9/SEOJK.03/2020: Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional
Attachment to Financial Services Authority Circular Letter No. 9/SEOJK.03/2020: Transparency and Publication of Conventional Commercial Bank Reports

882 Referensi Silang SEOJK No. 30-Seojk.04-2016: Laporan Tahunan Perusahaan Publik
Reference SEOJK No. 30-SEOJK.04-2016: Annual Report of Public Company

899 Daftar Indeks POJK No.51/OJK.03/2017
POJK No.51/POJK.03/2017 Index

903 Indeks Standar GRI "Inti"
GRI Content Index - Core

Ikhtisar Utama

01 Ringkasan Kinerja

Main Highlights

Performance Highlights 2020

Di tengah pandemi tahun 2020, Bank masih membukukan penyaluran kredit yang tergolong positif dengan mengambil sikap hati-hati dan selektif dalam melakukan ekspansi. Bank melihat sektor-sektor yang masih tumbuh di tengah kontraksi ekonomi serta melanjutkan *exit policy* terhadap debitur-debitur yang tidak memenuhi persyaratan.

Upaya Bank untuk menjaga kualitas kredit di tengah kondisi perekonomian yang tidak stabil bisa dilihat dari rasio kredit bermasalah bruto yang masih relatif terjaga di angka 4,97%, walaupun harus menghadapi naiknya jumlah debitur yang kesulitan melakukan pembayaran.

Kondisi likuiditas yang memadai yang di tunjukkan oleh dana pihak ketiga yang relatif stabil dan rasio kecukupan likuiditas (LCR) yang memadai sebesar 147,13%.

Dalam hal permodalan, Bank terus berupaya menjaga fundamentalnya agar tetap kuat dan mampu bertahan menghadapi kontraksi ekonomi serta siap membangun di saat yang tepat di masa depan. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) tercatat di 11,59%.

Amid the pandemic in 2020, the Bank still booked a relatively positive loan growth by being prudent and selective in making expansion. The Bank identified sectors that still grew during the economic contraction while continuing its exit policy against debtors that failed to meet requirements.

The Bank's effort to maintain loan quality amid unstable economic conditions can be seen from the rate of Non Performing loan - gross which remained under control at 4.97%, despite having to see the rising number of debtors facing difficulties in making payments.

Sufficient liquidity condition was reflected by relatively stable third party funds and adequate liquidity coverage ratio (LCR) at 147.13%.

On capital, the Bank's fundamentals remained strong and could withstand the economic contraction and are ready to kick start at the right time in the future. The Capital Adequacy Ratio was recorded at 11.59%.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

2020

Pinjaman yang Diberikan – Bruto (dalam miliar Rupiah)
Loans – Gross
(in billion Rupiah)

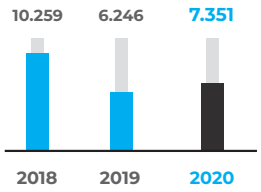

Simpanan Nasabah
(dalam miliar Rupiah)
Customer Deposits
(in billion Rupiah)

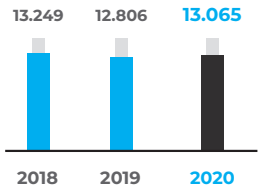

Jumlah Aset
(dalam miliar Rupiah)
Total Assets
(in billion Rupiah)

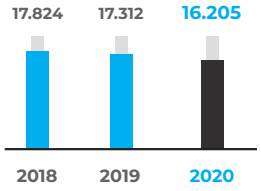

Rasio Kecukupan Likuiditas
(dalam %)
Liquidity Coverage Ratio (LCR)
(in %)

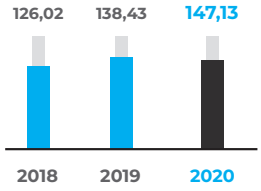

11,59%
Rasio KPMM
CAR Ratio

56,26%
Rasio Kredit yang Diberikan terhadap Dana Pihak Ketiga (LFR)
Loan to Funding Ratio (LFR)

4,97%
Rasio Pinjaman yang Diberikan Bermasalah (NPL) Bruto
Non-Performing Loans (NPL) Gross Ratio

0,22%
Margin Bunga Bersih (NIM)
Net Interest Margin (NIM)

Ikhtisar Utama

01

Main Highlights

Ringkasan Kinerja 2020

Performance Highlights 2020

Total Dana Investasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

(dalam jutaan Rupiah)

Total Corporate Social Responsibility Investment Fund

(in million Rupiah)

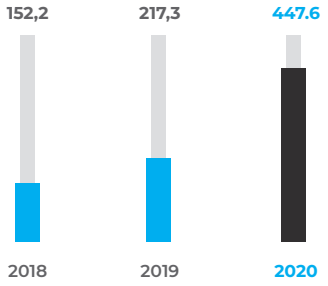

Jumlah Karyawan

Total Employees

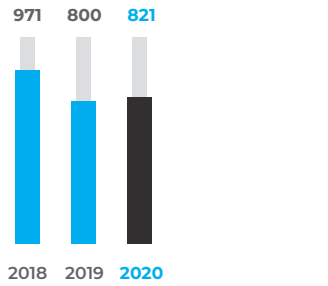

Rasio Pendanaan Stabil Bersih (%)

Net Stable Funding Ratio (NSFR) (%)

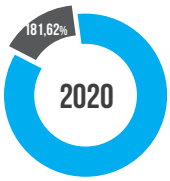

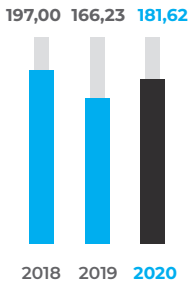

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

About This Integrated Annual Report
Main Highlights
Management Report
Corporate Profile
Management Discussion and Analysis
Corporate Governance
Integrated and Sustainable Corporate Social Responsibility
Financial Statements

2020 Fokus & Strategi

2020 Focus & Strategy

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi

About The Integrated Annual Report

Penyusunan dan penerbitan laporan ini bertujuan untuk mewujudkan kepatuhan Bank atas peraturan perundangan yang berlaku, serta sebagai bentuk prinsip transparansi, akuntabilitas dan pertanggungjawaban kepada pemegang saham dan para pemangku kepentingan.

The preparation and publication of this report aims to realize the Bank's compliance with applicable laws and regulations, as well as a form of the principles of transparency, accountability and accountability to shareholders and stakeholders.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

Pedoman Pelaporan

Reporting Guidelines

PT Bank JTrust Indonesia Tbk (selanjutnya disebut 'J Trust Bank'/'Bank') menyusun Laporan Tahunan Terintegrasi 2020 ini dalam bentuk Laporan Terintegrasi, serta merupakan tahun kedua bagi Bank dalam penyusunan laporan ini. Melalui laporan ini, J Trust Bank menyampaikan informasi kinerja Bank serta terkait dampak yang ditimbulkan oleh aktivitas operasional Bank pada aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi. [102-50] [102-51] [102-52]

Laporan ini ditujukan untuk menyajikan pelaporan Bank agar menjadi lebih efisien dan produktif. Penyusunan dan penerbitan laporan ini juga bertujuan untuk mewujudkan kepatuhan Bank atas peraturan perundangan yang berlaku, serta sebagai bentuk prinsip transparansi, akuntabilitas dan pertanggungjawaban kepada pemegang saham dan para pemangku kepentingan. Laporan ini tersedia dalam bentuk digital dan dapat diunduh pada situs resmi Bank yakni www.J Trustbank.co.id.

Laporan Tahunan Terintegrasi 2020 J Trust Bank disusun dengan mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik dan POJK No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Selain itu, laporan ini merujuk pada acuan Standar *Global Reporting Initiative* (GRI): Opsi "*Core*". [102-54]

J Trust Bank memberikan akses secara terbuka kepada pemangku kepentingan untuk memperoleh informasi lebih lanjut atau memberikan saran dan masukan yang dibutuhkan dalam rangka meningkatkan kualitas Laporan Terintegrasi 2020 J Trust Bank. Akses dan informasi berkaitan dengan Laporan Terintegrasi 2020 dapat menghubungi: [102-53]

Kantor Pusat PT Bank JTrust Indonesia Tbk
Sahid Sudirman Center Lantai 33.
Jl. Jend. Sudirman No. 86
Jakarta 10220
Indonesia
Telp. : (62-21) 2926 1111 (*Hunting*)
E-mail : corsec@jtrustbank.co.id
Website : www.jtrustbank.co.id

PT Bank JTrust Indonesia Tbk (hereinafter referred to as 'J Trust Bank'/'Bank') prepares the 2020 annual report in the form of an Integrated Annual Report, and this was the second year of such report prepared by the Bank. Through the Integrated Annual Report, J Trust Bank conveys information on the Bank's performance and related to the impacts caused by the Bank's operational activities on environmental, social and economic aspects. [102-50] [102-51] [102-52]

This report is intended to present the Bank's reporting in an efficient and productive manner. The preparation and publication of this report also aims to realize the Bank's compliance with applicable laws and regulations, as well as a form of the principles of transparency, accountability and accountability to shareholders and stakeholders. This report is available in digital form and can be downloaded on the official website of the Bank, namely www.J Trustbank.co.id.

The 2020 Integrated Annual Report of J Trust Bank was prepared based on Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 29/POJK.04/2016 concerning Annual Reports of Issuers or Public Companies and POJK No.51/POJK.03/2017 on the Implementation of Sustainable Finance for Financial Services Institutions, Issuers and Public Companies. In addition, this report is prepared using the Global Reporting Initiative (GRI) Standard: "Core" Option as a reference. [102-54]

J Trust Bank provides access to stakeholders to obtain further information or to provide advice and input needed in order to improve the quality of the 2020 Integrated Report of J Trust Bank. Access and information relating to the 2020 Integrated Report can be obtained at the following contact: [102-53]

Head Office, PT Bank JTrust Indonesia Tbk
Sahid Sudirman Center 33rd Floor.
Jl. Jend. Sudirman No. 86
Jakarta 10220
Indonesia
Telp. : (62-21) 2926 1111 (Hunting)
E-mail : corsec@jtrustbank.co.id
Website : www.jtrustbank.co.id

Konten, Periode dan Ruang Lingkup

Report Content, Period and Scope

Laporan Tahunan Terintegrasi 2020 J Trust Bank mencakup periode waktu 1 Januari hingga 31 Desember 2020 dengan cakupan informasi dan data yang berasal dari Kantor Pusat J Trust Bank dan kegiatan operasional di Indonesia. J Trust Bank menerbitkan Laporan Tahunan Terintegrasi setiap satu tahun sekali. Terkait dengan data keberlanjutan, seperti mengenai data karyawan dan penggunaan listrik disampaikan dengan mencakup unit kerja dan kantor cabang di Indonesia. [102-45]

The 2020 Integrated Annual Report of J Trust Bank covers the period from January 1 to December 31, 2020 period, with the scope of information and data extracted from the Head Office of J Trust Bank and its operational activities in Indonesia. Certain sustainability data, such as employee data and electricity consumption, cover the Bank's work units and branch offices in Indonesia. [102-45]

Materialitas dan Batasan [102-46]

Materiality and Limitations [102-46]

Dalam Laporan Tahunan Terintegrasi 2020, J Trust Bank tidak melakukan pernyataan ulang (*restatement*) atas semua data yang telah disampaikan dalam Laporan Tahunan Terintegrasii 2019 Bank. J Trust Bank juga tidak melakukan perubahan apapun yang bersifat substansial terhadap cakupan/batasan dan topik material yang dipilih untuk dibahas dalam laporan. Laporan ini juga belum dilakukan verifikasi oleh pihak independen melalui proses *assurance*.

The 2020 Integrated Annual Report of J Trust Bank contains no restatement of data presented at the 2019 Integrated Annual Report. There are also no substantial changes made to report scope/limitations as well as material topics selected to be reported. This report has also not been verified by an independent party through an assurance process.

Kendati demikian, dalam meningkatkan kredibilitas dan reliabilitas laporan, J Trust Bank melakukan proses verifikasi sendiri yang dilakukan oleh unit kerja terkait. Setelah proses verifikasi, maka laporan disesuaikan dan diperbaiki sejalan dengan hasil temuan. Karena itu, semua informasi dalam laporan ini dapat terpercaya keandalannya. [102-48] [102-56]

However, in the interest of reporting credibility and reliability, J Trust Bank conducted an internal verification process which is carried out by the related work units. Following the verification process, the report is adjusted and corrected in line with the findings. Therefore, all the information in this report can be trusted for reliability. [102-48] [102-56]

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

Bank menetapkan aspek keberlanjutan berdasarkan prinsip keterlibatan pemangku kepentingan, konteks keberlanjutan, materialitas, dan kelengkapan. Bank juga memperhatikan kualitas pelaporan dengan berfokus pada prinsip keseimbangan, komparabilitas, akurasi, ketepatan waktu, kejelasan, dan keandalan.

Secara keseluruhan, penyusunan laporan ini diselenggarakan melalui empat tahap meliputi identifikasi, prioritas topik, validasi, dan umpan balik, sebagai berikut:

1. Identifikasi
   Karakteristik industri perbankan, konsep keuangan berkelanjutan, serta pengaruhnya terhadap pemangku kepentingan merupakan dasar yang digunakan untuk mengidentifikasi topik keberlanjutan (*sustainability context*) yang relevan untuk disampaikan dalam laporan ini.
2. Prioritasi Topik
   Untuk menentukan topik material dan batasannya dilakukan dengan cara melakukan analisis materialitas. Analisis materialitas merupakan proses untuk menentukan topik material yang relevan dengan kegiatan bisnis Bank serta berpengaruh dan berdampak secara signifikan bagi para pemangku kepentingan. Bank telah memetakan topik-topik material tersebut dalam tabel dan grafik materialitas sebagai berikut.
3. Validasi
   Seluruh topik material yang telah diperoleh melalui input dari pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal divalidasi dan disetujui oleh Direksi untuk menjadi prioritas informasi yang disampaikan dalam laporan ini.
4. Umpan Balik
   Tahap terakhir dalam penentuan isi laporan adalah memerhatikan dan menerima saran, serta masukan dari pemangku kepentingan, baik melalui lembar umpan balik maupun surel. Saran ini akan menjadi masukan bagi pembuatan laporan tahun selanjutnya. Dengan demikian, informasi yang disampaikan dalam laporan ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan informasi pemangku kepentingan. Proses penentuan isi laporan dalam empat tahap di atas menjadi siklus pelaporan yang dilakukan oleh J Trust Bank untuk memastikan pelibatan pemangku kepentingan.

The Bank determines its sustainability aspects based on the principles of stakeholder engagement, sustainability context, materiality, and completeness. The Bank also pays attention to reporting quality by focusing on the principles of balance, comparability, accuracy, timeliness, clarity and reliability.

Overall, the preparation of this report were organized through four stages including identification, topic priority, validation, and feedback, as follows:

1. Identification
   The characteristics of the banking industry, the concept of sustainable finance, and its impacts on stakeholders are the basis used to identify sustainability context that are relevant to this report.
2. Topic Priority
   The material topics and its limitations were determined through a materiality analysis, which is a process to determine material topics that are relevant to the Bank's business activities and have significant influence and impact on its stakeholders. The Bank maps the material topics in the materiality chart and graph presented below.
3. Validation
   All material topics that were collected through input from stakeholders, both internal and externals, have been validated and approved by the Board of Directors to set priority of the information presented in this report.
4. Feedback
   The final stage of determining the contents of the report is to take into account and accept feedbacks and input from stakeholders, both through the feedback sheet and e-mail. The feedback will be used as inputs for the preparation of the next year's sustainability report. Thus, the information presented in this report is expected to meet the need for information of the stakeholders. The above process of 4-stages determination of this report is the reporting cycle carried out by J Trust Bank to ensure stakeholder involvement.

Prioritas Topik dan Keterlibatan Pemangku Kepentingan [102-40] [102-42] [102-43] [102-47]

Topic Priority and Stakeholders Engagement [102-40] [102-42] [102-43] [102-47]

J Trust Bank senantiasa melakukan evaluasi dan melakukan penyesuaian yang dibutuhkan pada pembahasan topik material yang berkaitan dengan data keberlanjutan. Penyesuaian dilakukan sejalan dengan adanya pemahaman atas konsep keuangan berkelanjutan yang perlu disampaikan dalam laporan. Bank berharap dengan penyesuaian yang dilakukan maka isi laporan dengan prioritas topik materialnya akan lebih relevan dan berguna bagi pemangku kepentingan.

Topik material dapat kami sampaikan sebagai berikut: [102-44]

1. Kinerja Ekonomi
2. Portofolio Produk dan Kualitas Pinjaman
3. Perlindungan Informasi Nasabah
4. Pengembangan Teknologi

Adapun keterlibatan pemangku kepentingan diidentifikasi berdasarkan kriteria berbagai pendekatan oleh masing-masing Unit Bisnis.

In reporting the related sustainability data, J Trust Bank evaluates and makes adjustments needed for material topics. This adjustment was made on the basis that the concept of sustainable finance needs to be disclosed in the report. With this adjustment, the Bank hopes that the contents of this report with its priority material topics will be more relevant and useful for the stakeholders.

The material topics identified are as follow: [102-44]

1. Economic Performance
2. Product Portfolio and Loan Quality
3. Protection of Customer Information
4. Technology Development

The stakeholder engagement is identified based on the criteria of various approaches by each Business Unit.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

Berikut ini adalah grafik yang mengidentifikasikan pemangku kepentingan Bank, dimana semakin ke kanan atas menunjukan nilai prioritas pemangku kepentingan Bank:

The following is a graph that identifies the Bank's stakeholders, which further to the top right shows the priority values of the Bank's stakeholders:

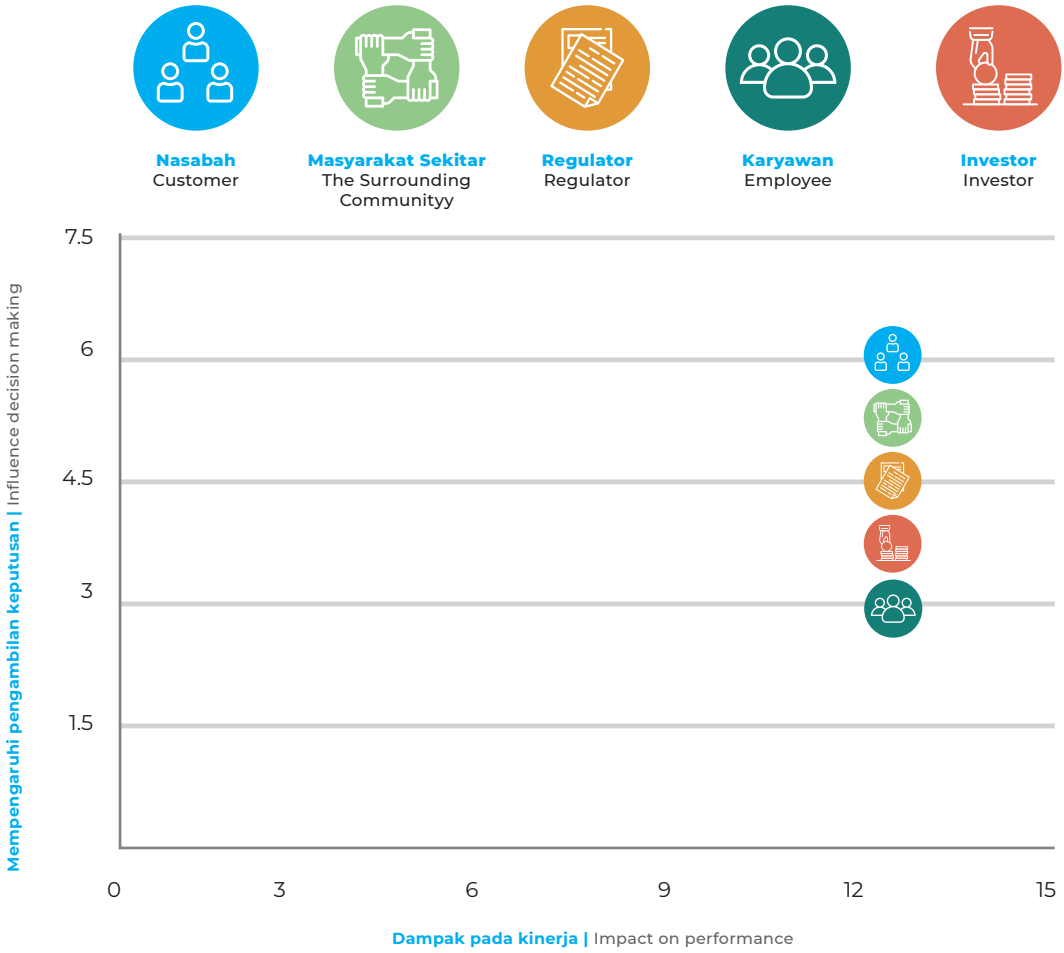

Memastikan Kredibilitas Data & Informasi

Ensuring Data & Information Credibility

Bank melakukan evaluasi atas konten Laporan ini serta menyatakan bahwa laporan telah mencakup seluruh topik yang material bagi Bank dan Pemangku Kepentingan lainnya. J Trust Bank juga memastikan bahwa seluruh topik material yang telah diperoleh dan disusun telah dilakukan input dari pemangku kepentingan, divalidasi dan disetujui oleh Direksi untuk menjadi prioritas informasi yang disampaikan dalam Laporan Tahunan Terintegrasi 2020 ini.

The Bank has evaluated the contents of this Report and stated that the report covers all topics that are material to the Bank and its stakeholders. The Bank also ensures that all material topics that were collected and compiled related to sustainability data have taken stakeholders input into consideration, validated and approved by the Board of Directors as priority information to be presented in the 2020 Integrated Annual Report.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

Umpan Balik

Feedback

J Trust Bank mengundang seluruh pemangku kepentingan dan para pembaca untuk memberikan masukan, arahan, kritik, dan saran terkait bagaimana Bank dapat meningkatkan kualitas laporan di masa yang akan datang. Silakan menyampaikan tanggapan terkait isi laporan ini ke: [102-53]

Kantor Pusat PT Bank JTrust Indonesia Tbk
Sahid Sudirman Center Lantai 33
Jl. Jend. Sudirman No. 86 Jakarta 10220 Indonesia
Telp. : (62-21) 2926 1111 (*Hunting*)
E-mail : corsec@jtrustbank.co.id
Website : www.jtrustbank.co.id

J Trust Bank invites all stakeholders and readers to give their feedback, directions, criticism, and suggestions on how the Bank can improve the quality of future reports. For any comments or response regarding the content of this report, please contact: [102-53]

Head Office, PT Bank JTrust Indonesia Tbk
Sahid Sudirman Center 33rd Floor
Jl. Jend. Sudirman No. 86 Jakarta 10220 Indonesia
Telp. : (62-21) 2926 1111 (Hunting)
E-mail : corsec@jtrustbank.co.id
Website : www.jtrustbank.co.id

Ikhtisar Utama

Main Highlights

Di tengah pandemi COVID-19 yang menekan berbagai sektor ekonomi, J Trust Bank masih membukukan pertumbuhan kredit dan dana pihak ketiga, serta turut berperan serta dalam perkembangan sektor perbankan nasional.

In the midst of the COVID-19 pandemic that has caused devastating impacts on every economic sector, J Trust Bank still booked growth in loans and third party funds, playing a part in the development of national banking sector.

Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

Angka-angka pada seluruh tabel dan grafik dalam laporan tahunan ini menggunakan notasi bahasa Indonesia

Numerical notations in all tables and graphs in this annual report are in Indonesian

(Dalam jutaan Rupiah) kecuali disebutkan lain

(In million Rupiah) unless stated otherwise

Keterangan	2020	2019	2018	Description
ASET				ASSETS
Kas	118.962	110.308	110.105	Cash
Penempatan pada bank lain	596.841	586.310	250.330	Placements with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	1.330.226	896.710	1.453.029	Placements with Bank Indonesia
Surat berharga	1.915.690	4.219.862	3.562.738	Marketable securities
Tagihan derivatif	1.131	2.645	11.324	Derivative receivables
Tagihan akseptasi	12.671	23.518	649.131	Acceptance receivables
Pinjaman yang diberikan	7.350.650	6.245.991	10.259.055	Loan
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-				Allowance for impairment losses of financial assets -/-
a. Surat berharga yang dimiliki	(174)	-	-	a. Securities owned
b. Kredit	(222.606)	(113.108)	(129.938)	b. Loan
c. Lainnya	(1.458)	(743)	(547.727)	c. Others
Aset tidak berwujud	241.882	214.847	195.001	Intangible assets
Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-	(142.550)	(125.988)	(112.322)	Accumulated amortization of intangible assets
Aset tetap	488.537	236.363	222.144	Fixed assets
Akumulasi penyusutan aset tetap -/-	(93.276)	(37.198)	(28.065)	Accumulated depreciation of tangible fixed assets
Agunan yang diambil alih	115.866	131.230	237.653	Foreclosed assets
Aset pajak tangguhan	172.118	74.209	125.323	Deferred tax assets
Aset lainnya	4.320.398	4.846.641	1.565.888	Other assets
TOTAL ASET	**16.204.908**	**17.311.597**	**17.823.669**	**TOTAL ASSETS**
LIABILITAS				LIABILITIES
Giro	607.725	652.867	786.173	Demand deposits
Tabungan	1.312.803	1.166.534	790.545	Savings deposits
Deposito berjangka	11.144.459	10.986.831	11.671.887	Time deposits
Liabilitas akseptasi	4.763	2.101	16.546	Acceptance payables
Simpanan dari bank lain	1.214.618	1.845.988	1.911.604	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	227	-	640	Derivative payables
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	88.001	532.005	Securities sold under repurchase agreement
Pinjaman subordinasi	252.825	400.000	143.800	Subordinated loan
Setoran jaminan	2.265	2.827	943	Security deposits
Liabilitas lainnya	221.993	492.622	654.623	Other liabilities
TOTAL LIABILITAS	**14.761.678**	**15.637.771**	**16.508.766**	**TOTAL LIABILITIES**
EKUITAS				EQUITY
Modal ditempatkan dan disetor penuh	12.223.149	12.223.149	12.223.149	Issued and fully paid capital
Tambahan modal disetor	178.765	178.765	178.765	Additional paid-in capital
Komponen ekuitas lain	895.500	495.500	353.375	Other components of equity
Kerugian aktuarial	(9.791)	(11.096)	(34.602)	Actuarial loss
Surplus revaluasi aset tetap - neto	138.336	138.336	124.962	Revaluation surplus of fixed assets - net
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual	6.704	8.391	(122.032)	Revaluation surplus of fixed assets - net Unrealized gain (losses) on changes in fair value of available-for-sale securities
Total Ekuitas	(11.989.433)	(11.359.219)	(11.408.714)	Total Equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	**16.204.908**	**17.311.597**	**17.823.669**	**TOTAL LIABILITIES AND EQUITY**

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

(Dalam jutaan Rupiah) kecuali disebutkan lain

(In million Rupiah) unless stated otherwise

Keterangan	2020	2019	2018	Description
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
LAPORAN LABA RUGI				STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
Pendapatan (Beban) Bunga Bersih	26.137	50.256	391.541	Net Interest Income (Expenses)
Pendapatan (Beban) Operasional Lainnya	(611.007)	(38.698)	(696.716)	Other Operating Income (Expenses)
Laba (Rugi) Operasional	(584.870)	11.558	(305.175)	Operating Profit (Loss)
Laba (Rugi) Non Operasional	3.439	37.741	(98.406)	Non-Operating Income (Expenses)
Laba (Rugi) Tahun Berjalan Sebelum Pajak	(581.431)	49.299	(403.581)	Profit (Loss) Before Income Tax
Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan - Neto	96.990	196	2.480	Income tax benefit (expense) - Net
Laba (Rugi) Bersih Tahun Berjalan	(484.441)	49.495	(401.101)	Profit (Loss) for Current Year
Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain - Setelah Pajak	(382)	167.303	(149.695)	Other Comprehensive Income (Loss) - Net of Tax
Total Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan	(484.823)	216.798	(550.796)	Total Comprehensive Income (Loss) for Current Year
Laba (Rugi) Per Saham (Nilai Penuh)	(48.38552)	4.94357	(40.06203)	Basic Earnings (Loss) per Share (Full Amount)
LAPORAN ARUS KAS				STATEMENT OF CASH FLOW
Arus Kas dari Aktivitas Operasi				*Cash Flows From Operating Activities*
Kas Neto Diperoleh dari/(Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	(2.080.019)	(103.316)	1.234.739	*Net cash provided by (used in) operating activities*
Arus Kas dari Aktivitas Investasi				*Cash Flows From Investing Activities*
Kas Neto Diperoleh dari/(Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	2.265.399	(511.504)	(1.436.481)	*Net cash provided by (used in) investing activities*
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan				*Cash Flows From Financing Activities*
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	245.700	400.000	143.533	*Net cash provided by financing activities*
Kenaikan/(Penurunan) Neto Kas dan Setara Kas	431.080	(214.820)	(58.209)	*Net increase (decrease) on cash and cash equivalents*
Pengaruh Perubahan Kurs Mata Uang Asing	1.621	(5.316)	24.528	*Effect of changes in foreign currencies exchange rate*
Kas dan Setara Kas Pada Awal Tahun	1.593.328	1.813.464	1.847.145	*Cash and cash equivalent at beginning of year*
Kas dan Setara Kas Pada Akhir Tahun	2.026.029	1.593.328	1.813.464	*Cash and cash equivalent at end of year*
PERHITUNGAN RASIO KEUANGAN				FINANCIAL RATIO CALCULATION
RASIO KEUANGAN (%)				FINANCIAL RATIOS (%)
PERMODALAN				CAPITAL
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	11,59	14,53	14,03	Capital Adequacy Ratio (CAR)
Aset Tetap Terhadap Modal	33,68	12,89	12,44	Fixed Assets to Capital Ratio
Modal Inti	8.99	11.32	9.11	Core Capital
Modal Pelengkap	2.6	3.21	4.92	Supplementary Capital
ASET PRODUKTIF				EARNING ASSETS
Aset Produktif Bermasalah Terhadap Total Aset Produktif	3,71	0,84	7,13	Non-Performing Earning Assets to Total Productive Assets
Pinjaman yang Diberikan Bermasalah (Bruto)	4,97	1,49	4,26	Non-Performing Loans (Gross)
Pinjaman yang Diberikan Bermasalah (Neto)	2,72	0,80	3,12	Non-Performing Loans (Net)
RENTABILITAS				RENTABILITY
Rasio Laba (Rugi) sebelum Pajak terhadap rata-rata Aset	(3,36)	0,29	(2,25)	Return on Assets (ROA)
Rasio Laba (Rugi) sebelum Pajak terhadap rata-rata Ekuitas	(34,01)	4,24	(29,13)	Return on Equity (ROE)
Margin Bunga Bersih	0,22	0,39	2,28	Net Interest Margin (NIM)
SOLVABILITAS				SOLVABILITY
Rasio Pengungkit	7.22	-	-	Leverage Ratio (LR)
Liabilitas terhadap Ekuitas	10.23	9.34	12.56	Liabilities to Equity
Liabilitas terhadap Jumlah Aset	0.91	0.90	0.93	Liabilities to Assets
LIKUIDITAS				LIQUIDITY
Rasio Kredit yang Diberikan terhadap Dana Pihak Ketiga	56,26	48,77	77,43	Loan to Funding Ratio
Rasio Pendanaan Stabil Bersih	181,62	166,23	197,00	Net Stable Funding Ratio (NSFR)
Rasio Kecukupan Likuiditas	147,13	138,43	126,02	Liquidity Coverage Ratio (LCR)

(Dalam jutaan Rupiah) kecuali disebutkan lain

(In million Rupiah) unless stated otherwise

Keterangan	2020	2019	2018	Description
EFISIENSI				EFFICIENCY
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional	146,66	99,92	116,32	Operating Expense to Operating Income
Biaya terhadap Pendapatan	397.45	287.22	N/A	Cost to Income Ratio
Giro dan Tabungan terhadap Simpanan	14.7	14.21	11.90	Current Account Savings Account (CASA)
KEPATUHAN				COMPLIANCE
Persentase Pelanggaran BMPK	-	-	-	Percentage of LLL Violations
Persentase Pelampauan BMPK	-	-	0,61	Percentage of LLL Excess
GWM Rupiah	15,49	11,14	14,66	Rupiah Reserve Requirements
GWM Valuta Asing	5,40	33,45	10,34	Foreign Currencies Reserve Requirements
Posisi Devisa Neto (PDN)	3,47	0,74	1,82	Net Open Position

Rasio Pinjaman yang Diberikan Bermasalah (Kotor) (%)
Non Performing Loan (NPL) (Gross)

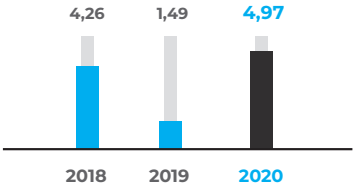

Marjin Bunga Bersih (NIM) (%)
Net Interest Margin (NIM)

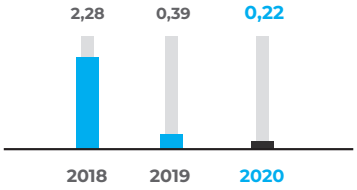

Rasio Kredit yang Diberikan terhadap Dana Pihak Ketiga (%)
Loan to Funding Ratio (LFR)

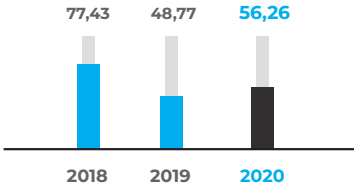

Ikhtisar Saham

Stock Highlights

Saham J Trust Bank tercatat dengan kode BCIC di Bursa Efek Indonesia sejak 25 Juni 1997. Pada 7 Januari 2020, Bursa Efek Indonesia mencabut penghentian sementara perdagangan efek PT Bank JTrust Indonesia Tbk di seluruh Pasar.

J Trust Bank shares have been listed under the code BCIC on the Indonesia Stock Exchange since June 25, 1997. On January 7, 2020, the Indonesia Stock Exchange lifted the temporary suspension of trading in the securities of PT Bank JTrust Indonesia Tbk in all markets

Informasi Saham Tahun 2019-2020

Share Information 2019-2020

Periode Period	Harga Saham/lembar (dalam Rupiah) Share Price/share (in Rupiah)				Volume Perdagangan Trading Volume	Jumlah Saham Beredar Number of Shares Outstanding	Kapitalisasi Pasar (dalam Rupiah) Market Capitalization (in Rupiah)
	Pembukaan Opening	Terendah Lowest	Tertinggi Highest	Penutupan Closing			
2020							
Triwulan I | 1st Quarter	450	450	450	450	0	10.012.124.501	4.505.456.025.450
Triwulan II | 2nd Quarter	450	450	450	450	0	10.012.124.501	4.505.456.025.450
Triwulan III | 3rd Quarter	450	700	450	700	100	10.012.124.501	7.008.487.150.700
Triwulan IV | 4th Quarter	700	700	700	700	0	10.012.124.501	7.008.487.150.700
2019							
Triwulan I | 1st Quarter	450	450	450	450	0	10.012.124.501	4.505.456.025.450
Triwulan II | 2nd Quarter	450	450	450	450	0	10.012.124.501	4.505.456.025.450
Triwulan III | 3rd Quarter	450	450	450	450	0	10.012.124.501	4.505.456.025.450
Triwulan IV | 4th Quarter	450	450	450	450	0	10.012.124.501	4.505.456.025.450

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

Harga Penutupan (Rp) dan Volume Perdagangan 2019

Closing Price (Rp) and Trading Volume 2019

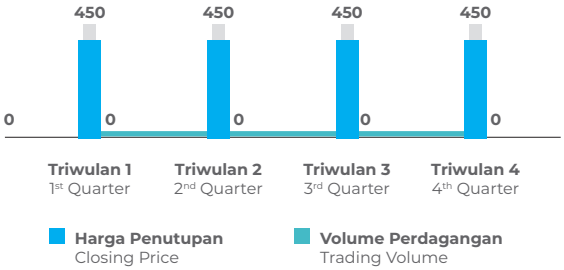

Harga Penutupan (Rp) dan Volume Perdagangan 2020

Closing Price (Rp) and Trading Volume 2020

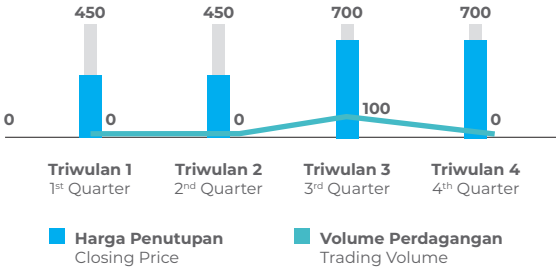

Ikhtisar Lainnya

Bank tidak melakukan pencatatan atas efek lain selain saham.

Aksi Korporasi

Pada tahun 2020, Bank tidak melakukan aksi korporasi seperti pemecahan saham (*stock split*), penggabungan saham (*reverse stock*), dividen saham, saham bonus maupun perubahan nilai nominal saham.

Informasi Penghentian Sementara Perdagangan Saham (*Suspension*)

Saham PT Bank JTrust Indonesia Tbk diperdagangkan kembali di seluruh pasar mulai dari sesi *pre-opening* pada 8 Januari 2020, mengacu pada Pengumuman Pencabutan Penghentian Sementara Perdagangan Efek PT Bank JTrust Indonesia Tbk (BCIC) Tercatat di Papan: Pengembangan No. Peng-UPT-00001/BEI.PP3/01-2020.

Keputusan ini secara efektif mencabut Surat No. Peng-23/BEI.PSJ/SPT/11-2008 tanggal 21 Nopember 2008, di mana PT Bursa Efek Indonesia memutuskan untuk melakukan penghentian sementara perdagangan efek Bank (dahulu PT Bank Century Tbk) di seluruh pasar mulai sesi pertama perdagangan efek pada tanggal 21 November 2008 hingga pengumuman lebih lanjut untuk mencegah terjadinya perdagangan efek Bank yang tidak wajar.

Other Highlights

The bank does not record securities other than shares.

Corporate Actions

In 2020, the Bank did not commit any corporate actions such as stock split, reverse stock, share dividend, bonus share or changes in the share nominal.

Information on Temporary Suspension of Stock Trading

Shares of PT Bank JTrust Indonesia Tbk have resumed trading in all markets starting from the pre-opening session on January 8, 2020, referring to the Announcement on Temporary Trading Suspension Revocation of PT Bank JTrust Indonesia Tbk (BCIC) Stock Listed on Board: Development No. Peng-UPT-00001/BEI.PP3/01-2020.

The decision effectively annuled the Letter No. Peng-23/BEI.PSJ/SPT/11-2008 dated November 21, 2008, in which PT Bursa Efek Indonesia decided to suspend the stock trading of the Bank (formerly PT Bank Century Tbk) in all markets starting from the first session of stock trading on November 21, 2008, until further notice in order to prevent any unusual trading of Bank shares.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

Ikhtisar Data Keberlanjutan

Sustainability Data Highlights

Kinerja Ekonomi

Economic Performance

Keberadaan Bank

The Bank's Overall Network

Jumlah Jaringan Kantor
Number of Office Networks

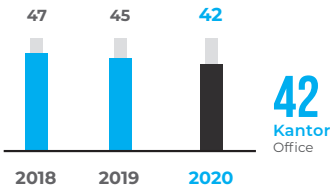

Jumlah Jaringan Kantor Cabang
Total Branch Office Networks

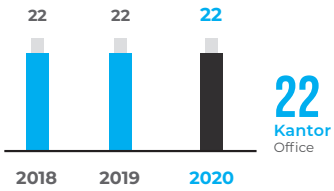

Jumlah Jaringan Kantor Cabang Pembantu
Total Sub-Branch Office Networks

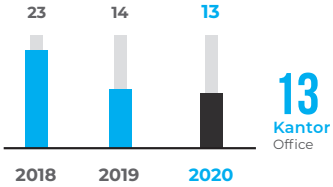

Jumlah Kantor Kas
Total Cash Offices

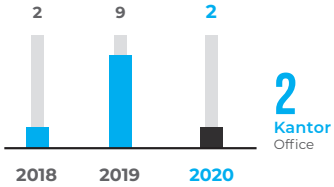

Kinerja Finansial (Rp juta)

Financial Performance (IDR million)

Pinjaman yang Diberikan – Bruto
(dalam miliar Rupiah)
Loans – Gross
(in billion Rupiah)

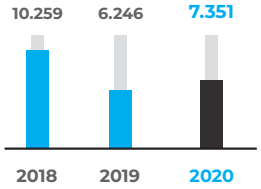

Pendapatan Bunga Kredit berdasarkan Segmen (Rp juta)

Interest Income of Loan Distribution based on Segment (IDR million)

Kredit Modal Kerja
Working Capital Loan

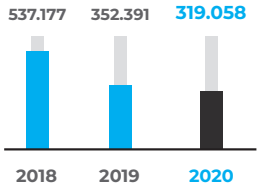

Kredit Konsumsi
Consumer Loan

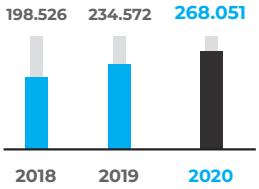

Kredit Investasi
Investment Loan

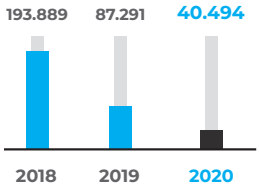

Kredit Pemilikan Rumah
Mortgage Loan

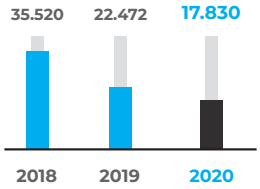

Giro (Rp juta)

Demand Deposits (IDR million)

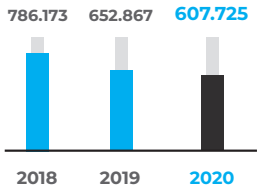

Tabungan (Rp juta)

Saving Deposits (IDR million)

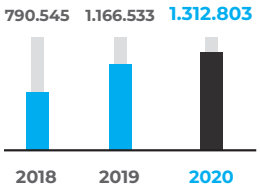

Deposito Berjangka (Rp juta)

Time Deposits (IDR million)

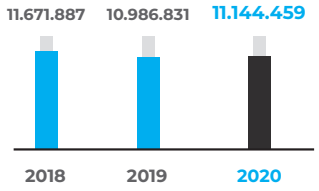

Pendapatan Bunga (Rp juta)

Interest Income (IDR million)

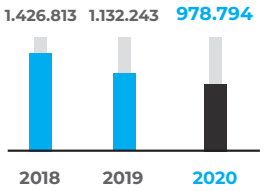

Beban Bunga (Rp juta)

Interest Expenses (IDR million)

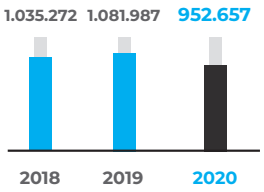

Pendapatan Bunga - Neto (Rp j uta)

Interest Income - Net (IDR million)

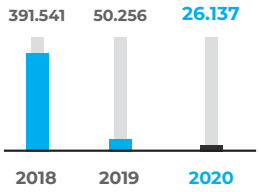

Pendapatan Operasional Lainnya (Rp juta)

Other Income from Operations (IDR million)

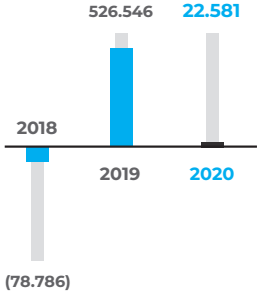

Ikhtisar Data Keberlanjutan

Sustainability Data Highlights

Teknologi Informasi

Information Technology

Jumlah Volume Transaksi Internet Banking (Rp juta)

Total Transaction Volume through Internet Banking (IDR jillion)

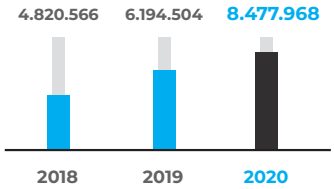

Jumlah Pengguna Internet Banking

Total Users of Internet Banking

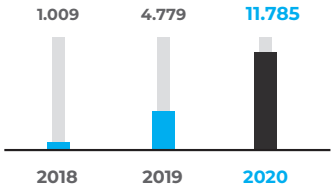

Kerja Sama

Jumlah Supplier Lokal

Cooperation

Total Local Suppliers

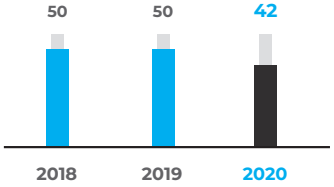

Kinerja Sosial

Social Performance

Total Dana Investasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Rp)

Total Corporate Social Responsibility Investment Fund (IDR)

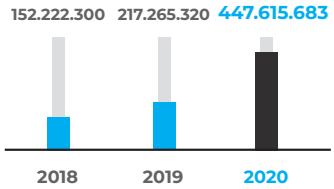

Total Remunerasi, Tunjangan, dan Bonus untuk Karyawan (Rp Juta)

Total Employee Remuneration, Allowances and Bonuses (IDRMillion)

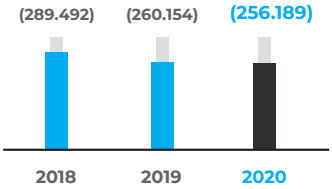

Keberagaman Karyawan

Employee Diversity

Jumlah Karyawan

Total Employee

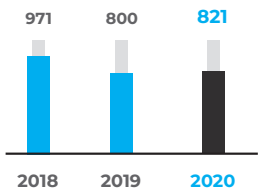

Hasil *Employee Engagement Survey* (EES)

Results of Employee Engagement Surveys

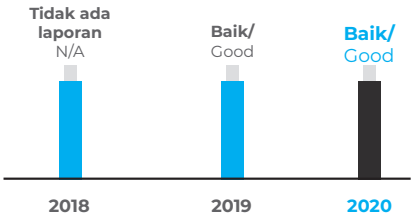

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

About This Integrated Annual Report
Main Highlights
Management Report
Corporate Profile
Management Discussion and Analysis
Corporate Governance
Integrated and Sustainable Corporate Social Responsibility
Financial Statements

Kinerja Lingkungan
Environment Performance

Air
Water

J Trust Bank menggunakan sumber air untuk kegiatan operasional yang berasal dari Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM). Selama tahun 2020 penggunaan air untuk kebutuhan operasional Bank belum dapat dihitung. Di kantor pusat, biaya air dibayarkan dalam bentuk biaya pemeliharaan gedung sehingga tidak dapat terdeteksi jumlah air yang dipakai. [303-1]

J Trust Bank sources water for operations from the Regional Water Company (PDAM). For 2020, it was still impossible to calculate the water the Bank used for operations. At the head office, water was mostly used for building maintenance costs, making it rather hard to calculate which portion was used for other purpose. [303-1]

Energi
Energy

Konsumsi Energi (Rp) [302-1]
Energy Consumption (IDR) [302-1]

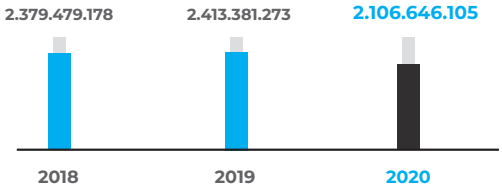

Ikhtisar Data Keberlanjutan

Sustainability Data Highlights

Data Terkait Lainnya

Other Related Data

Skala Perusahaan [102-7]

Scale of Business [102-7]

Total Aset (Rp Juta)
Total Assets (IDR Million)

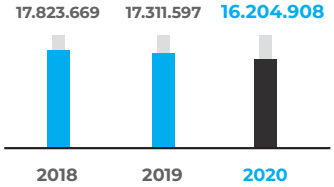

Liabilitas (Rp Juta)
Liabilities (IDR Million)

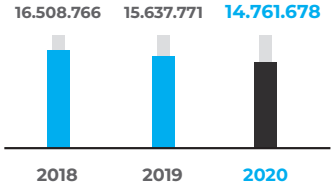

Ekuitas (Rp Juta)
Equity (IDRMillion)

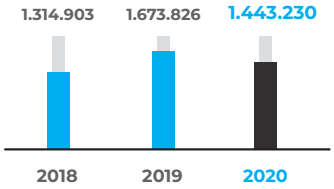

Jumlah Produk dan Layanan
Total Products and Services

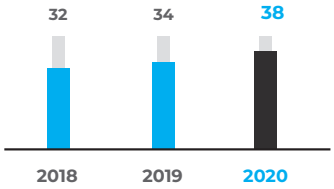

Sektor dan Jenis Pasar Terlayani [102-6]

Sector and Types of Served Markets [102-6]

Dalam menjalankan kegiatan usaha di industri perbankan yang menghimpun dan menyalurkan dana nasabah, J Trust Bank menyediakan beragam bentuk produk/jasa keuangan dengan berfokus melalui Divisi *Funding* & Produk untuk produk simpanan dan *Global Banking & Financial Institution, Commercial Banking &Small Medium Enterprise, Business Linkage & Consumer, Japan & Korean Desk,* serta *Treasury & Capital Market* untuk produk pinjaman. Selain itu, J Trust Bank juga menawarkan kepada nasabahnya layanan perbankan yang dapat mendukung kemudahan masyarakat dalam mengakses layanan jasa keuangan sehari-hari dan sebagai sarana pengembangan bisnis.

In running the business in the banking industry that raise and distribute public fund, J Trust Bank offers a wide array of financial product/services with a focus on Funding & Products Division for savings products and Global Banking & Financial Institution, Commercial Banking & Small Medium Enterprise, Business Linkage & Consumer, Japan & Korean Desk, as well as Treasury & Capital Market for loan products. In addition, J Trust Bank also offers its customers banking services that make the life of the community more comfortable through access to daily financial services while further expanding the business.

Sepanjang tahun 2020, terdapat perubahan pada jumlah cabang, kantor cabang pembantu dan unit kerja yang beroperasi, namun perubahan ini tidak signifikan pengaruhnya terhadap kegiatan operasional Bank. Di sisi lain, tidak ada perubahan signifikan pada struktur kepemilikan Bank. [102-10]

Throughout 2020, the total number of branches, sub-branch offices and operating units changed, but the change had no significant impact on the Bank's operations. On the other hand, the Bank's ownership structure remained the same. [102-10]

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

Inisiatif Keuangan dan Strategi Pencapaian Target Penerapan Berkelanjutan

Financial Initiatives and Strategies to Achieve Sustainable Implementation Targets

Komitmen J Trust Bank dalam mendukung terwujudnya tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*/SDGs) disampaikan dalam Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB). J Trust Bank menyusun RAKB yang berisi rencana kegiatan dalam jangka pendek dan panjang dalam menerapkan Keuangan berkelanjutan, dengan tetap memperhatikan pemenuhan aspek Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola (LST), serta penerapan prinsip kehati-hatian, sistem pengendalian internal, serta manajemen risiko.

J Trust Bank's commitment to help realize the Sustainable Development Goals (SDGs) is disclosed in its Sustainable Finance Action Plan (RAKB). We have prepared J Trust Bank's RAKB which outlines our short- and long-term plans for the implementation of sustainable finance, with due conformity to Environmental, Social and Governance (LST) aspects, and the application of prudential principles, internal control systems, and risk management.

Dalam rangka melestarikan lingkungan, J Trust Bank berupaya mewujudkan program *green banking* sebagai bentuk nyata penerapan *green economy* dalam dunia perbankan sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Salah satu penerapan intinya yaitu melalui penyaluran pembiayaan ramah lingkungan dan kegiatan operasional ramah lingkungan (*green campaign*). [FS-1] [FS-3]

In order to preserve the environment, J Trust Bank has gone further by running green banking programs to manifest the globally endorsed green economy pursuant to regulations of the Financial Services Authority, and those of the Ministry of Environment and Forestry (KLHK). A core application is through the distribution of green financing and operations. (Green campaign). [FS-1] [FS-3]

Seiring dengan visi dan misi J Trust Bank, Bank menyadari bahwa pencapaian kinerja secara berkesinambungan harus selalu melibatkan seluruh pemangku kepentingan; khususnya dalam menyelaraskan tiga aspek keberlanjutan yang umumnya disebut dengan *triple bottom line*, yang terdiri dari *profit* (ekonomi), *people* (sosial), dan *planet* (lingkungan) secara bersamaan dan berimbang. Untuk itu, J Trust Bank berkomitmen untuk senantiasa berkarya memberikan kontribusi nyata bagi perkembangan ekonomi seluruh masyarakat Indonesia guna mendukung terciptanya pembangunan nasional yang berkelanjutan.

In line with J Trust Bank' vision and mission, we realize that to deliver sustainable performance, we must always engage all stakeholders; especially when it comes to sustainably and proportionally harmonizing the three aspects of sustainability commonly referred to as the triple bottom lines, consisting of profit (economy), people (social), and planet (environment). Therefore, J Trust Bank embraces its commitment to make real contributions to the economic development of all Indonesian people in order to support the creation of sustainable national development.

Ikhtisar Data Keberlanjutan

Sustainability Data Highlights

Sementara orientasi investasi yang inovatif ditranslasikan melalui kebijakan yang selalu memperhatikan aspek-aspek lingkungan, sosial dan tata kelola dalam setiap keputusan terutama terkait dengan keputusan pembiayaan. J Trust Bank meyakini bahwa upaya-upaya tersebut akan turut meningkatkan kesadaran nasabah dalam menerapkan maupun mempertahankan pola usaha yang berkelanjutan. Bank menyadari bahwa pembiayaan yang diberikan kepada nasabah memiliki dampak langsung kepada lingkungan maupun sosial ekonomi seluruh masyarakat yang beraktivitas di sekitar lokasi usaha Bank. Oleh karena itu, J Trust Bank memiliki kebijakan untuk tidak membiayai kegiatan usaha yang menggunakan sumber daya secara berlebihan, yang dapat meningkatkan kesenjangan sosial dan mengakibatkan kerusakan lingkungan hidup.

Meanwhile, innovative investment orientation is translated into policies where attention to environmental, social and governance aspects is always paid before a decision is made, especially financing-related decision. It is our conviction at J Trust Bank that this approach will increase customer awareness of the importance of maintaining a sustainable business pattern. We are aware that the financing facilities we provide to the customers may have direct impacts on the environment and the socio-economy of all that reside or do activities near the Bank's premises. Therefore, J Trust Bank has a policy which regulates that we shall always refrain from financing a business that exploit resources excessively due to the high possibility of widening social gaps and damaging the environment.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

Visi dan Misi dalam Implementasi Keuangan Berkelanjutan

Vision and Mission in the Implementation of Sustainable Finance

VISI

VISION

Menjadi Bank yang membahagiakan masyarakat Indonesia dengan memberikan pelayanan yang menyenangkan melalui ide-ide baru dan produk-produk keuangan yang inovatif dengan berpedoman pada 8 (delapan) prinsip Pengelolaan Keuangan Berkelanjutan sehingga memberikan kontribusi nyata bagi perkembangan ekonomi dan sosial masyarakat dengan tetap menjaga ekosistem dan kelestarian lingkungan hidup Indonesia.

To become a bank that excites the Indonesian people with pleasant services through new ideas and innovative financial products based on the 8 (eight) principles of Sustainable Financial Management. This vision should help the Bank make a real contribution to the economic and social development of the community while maintaining the ecosystem and the sustainability of Indonesian environment.

MISI

MISSION

1. Meningkatkan dan mengembangkan produk dan/atau jasa keuangan berkelanjutan, salah satunya dengan peningkatan portofolio pembiayaan pada kegiatan usaha yang sejalan dengan penerapan Keuangan Berkelanjutan.
2. Peningkatan kompetensi sumber daya manusia sehingga mampu mengelola produk dan/atau jasa keuangan, termasuk

1. Improve and develop sustainable financial products and/or services by e.g. increasing financing portfolio of business to make it consistent with the implementation of Sustainable Finance.
2. Enhance the competence of human resources to make the employees more capable of managing financial products and/or services,

namun tidak terbatas pada sektor penyaluran dana masyarakat dalam bentuk pembiayaan kepada kegiatan usaha yang sejalan dengan penerapan Keuangan Berkelanjutan.

3. Pengembangan teknologi yang berbasis pada Keuangan Berkelanjutan dengan memperhitungkan aspek penghematan energi, *paperless technology,* sosial masyarakat dan kelestarian lingkungan hidup.

including but not limited to the distribution of public fund as financing to businesses that are meet the Sustainable Finance requirements.

3. Develop sustainable finance-based technology with due consideration on energy saving, paperless business practice, social aspects, and environmental sustainability.

Bank juga secara rutin dalam setiap tahunnya melakukan pengembangan produk dan/atau jasa keuangan berkelanjutan, pengembangan kompetensi karyawan melalui pelatihan dan pelatihan, serta penyesuaian internal yang dibutuhkan dalam mendukung penerapan keuangan berkelanjutan seperti pembentukan organisasi, penyesuaian kebijakan dan lain-lain.

The Bank continuously develops sustainable financial products and/or services every year, develops employee competencies through trainings and education, and makes internal adjustments to help achieve sustainable finance whenever necessary e.g. organizational reformation, policy adjustments, and other measures.

No	Tahun Year	Target Kegiatan Prioritas Target of Priority Activity	Indikator Keberhasilan Success Indicator
1	2020	Pelatihan Amdal Tingkat Dasar Basic Amdal Training	Minimal diikuti oleh 1 (satu) orang Pejabat Bank (level Kadiv/Kabag) dari Divisi Bisnis dan Manajemen Risiko. Participated by at least one Bank executive of Division head level in Business and Risk Management Divisions.
2	2020	Implementasi "*Green Office*" - Lanjutan Green Office implementation - continued	- Penurunan biaya listrik, masing-masing minimal sebesar 5% dibanding periode tahun 2019. - Penurunan biaya barang cetakan dan kertas minimal sebesar 5% dibanding periode tahun 2019. - Reduced power consumption of minimum 5% compared to the prior year. - Reduced expenses of printing of at least 5% compared to the prior year.
3	2020	Pelatihan penyusunan RAKB dan Laporan Keuangan Berkelanjutan Trainings on how to formulate RAKB and sustainable financial reporting	Minimal diikuti oleh 1 (satu) orang Pejabat Bank setingkat Kepala Divisi atau Kepala Bagian dari Divisi Planning dan Financial Control. Participated by at least one Bank executive of Division head level in Planning and Financial Control Divisions.
4	2020	Penyempurnaan RAKB dan penyusunan Laporan Keuangan Berkelanjutan Refinement of RAKB and formulating financial reporting	RAKB dan Laporan Keuangan Berkelanjutan telah comply dengan peraturan OJK mengenai Keuangan Berkelanjutan. RAKB and Financial reporting have complied with OJK Regulations on Sustainable Finance.
5	2020	Desain, pengembangan dan inovasi produk dan/atau jasa Keuangan Berkelanjutan Sustainable finance product/service design, development, and innovations	Minimal terdapat 3 (tiga) desain produk dan/atau jasa Keuangan Berkelanjutan, lengkap dengan SOP, spesifikasi, syarat dan ketentuan, analisa *cost-benefit* dan target pasar. There should be at least 3 (three) sustainable finance product and/or service design with SOP, specification, terms and conditions, cost-benefit analysis, and target market.

Ikhtisar Data Keberlanjutan

Sustainability Data Highlights

Struktur Tata Kelola Keuangan Berkelanjutan

Sustainable Finance Management Structure

Penerapan Tata Kelola PT Bank JTrust Indonesia Tbk. (J Trust Bank) senantiasa dijalankan secara konsisten dan berkelanjutan didukung komitmen yang kuat dari organ Tata Kelola dan jajaran di bawahnya. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan organ utama tertinggi dalam struktur tata kelola, kemudian terdapat Dewan Komisaris dan Direksi. Selain itu, didukung pula oleh organ pendukung yang terdiri dari Komite-Komite Tingkat Dewan Komisaris, Komite-Komite Tingkat Direksi, Sekretaris Perusahaan, Audit Intern, Unit Bisnis/ Unit Kerja, serta Audit Eksternal.

Dalam struktur tata kelola, Bank telah menetapkan unit kerja Corporate Secretary Division sebagai penanggung jawab pelaksanaan program Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB). Selain itu, dalam menjalankan struktur tata kelola, Bank juga memiliki pedoman tata kerja Dewan Komisaris dan tata kerja Direksi dalam menjalankan peran dan tugasnya, termasuk pemenuhan jumlah dan komposisi Dewan Komisaris, Direksi, Komite-komite di bawah Dewan Komisaris dan Direksi. Tidak hanya itu, Bank juga melakukan penguatan *Risk Management, Compliance* dan Internal Control serta penyempurnaan struktur organisasi untuk menjamin terlaksana *check and balance.*

Informasi secara lengkap mengenai tugas, tanggung jawab dan kewenangan struktur Tata Kelola, yang meliputi RUPS, Direksi maupun Dewan Komisaris, disampaikan pada pembahasan selanjutnya dari bab Tata Kelola Perusahaan ini yang disusun secara terintegrasi dan saling melengkapi dalam Laporan ini.

Corporate Governance of PT Bank JTrust Indonesia Tbk. (J Trust Bank) is implemented consistently and sustainably, backed by strong commitment from Governance organs and the lower ranks. The General Meeting of Shareholders (GMS) is the highest main organ in the governance structure, followed by the Board of Commissioners and Directors. Further, the structure is backed by supporting organs such as the Board of Commissioners Level Committees, the Board of Directors Level Committees, Corporate Secretary, Internal Audit, Business/ Working Units, and External Audit.

In the governance structure, the Bank has set the Corporate Secretary Division as the responsibility bearer of the Sustainable Finance Action Plan (RAKB) program. In addition, in running the governance structure, the Bank has work charters for both the Boards of Commissioners and Directors in performing their roles and duties, including meeting the required sizes of the Boards, and Committees under the Boards. Further, the Bank also strengthens Risk Management, Compliance and Internal Control while improving the organizational structure to ensure checks and balances.

More detailed descriptions about the duties, responsibilities and authorities of of Governance structure, which includes GMS, the Board of Directors and the Board of Commissioners, are presented in the later discussion of the Corporate Governance chapter which is compiled in an integrated and complementary manner in this Report.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

Tantangan yang Dihadapi, Perkembangan, dan Pengaruh terhadap Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Challenges Faced, Development, and Effect on Sustainable Finance Implementation

Tantangan yang dihadapi Bank dalam penerapan prinsip-prinsip Keuangan Berkelanjutan, di antaranya:

1. Pandemi COVID-19 yang menyebabkan Bank harus beradaptasi melakukan beberapa perubahan strategi dan memprioritaskan kebutuhan nasabah untuk tetap dapat beroperasi secara optimal.
2. Meningkatkan pemahaman dan kompetensi SDM mengenai implementasi Keuangan Berkelanjutan.
3. Meningkatkan pemahaman debitur mengenai kegiatan usaha yang mendukung tujuan SDGs.
4. Tantangan yang dimiliki oleh beberapa debitur untuk menerapkan kebijakan Pemerintah, antara lain kondisi ekonomi, kapasitas, atau kendala lainnya terutama akibat dampak pandemi COVID-19.
5. Terdapat kebijakan Pemerintah yang belum bersifat wajib sehingga tingkat pemenuhan/kepatuhan debitur masih lemah.
6. Perubahan peraturan-peraturan yang dikeluarkan oleh Regulator dan/atau Pemerintah.

Challenges faced by the Bank in applying the principles of Sustainable Finance, include:

1. The COVID-19 pandemic which made the Bank adapt to change several strategies and prioritize customer needs in order to operate optimally.
2. Enhancing the comprehension and competence of HR on the implementation of Sustainable Finance.
3. Enhancing the comprehension of debtors of business activities that support the objectives of SDGs.
4. Challenges faced by some debtors to implement Government policies, including economic conditions, capacity or other technical constraints especially due to the impact of COVID-19 pandemic.
5. Non-mandatory Government policies leading to weak fulfillment/compliance by debtors.
6. Regulatory changes enacted by Regulators and/or the Government.

Kinerja Ekonomi dan Inklusi Keuangan

Economic Performance and Financial Inclusion

Pendekatan Manajemen [103-1, 103-2, 103-3]

Management Approach [103-1, 103-2, 103-3]

J Trust Bank telah menyusun Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) yang menjabarkan upaya Bank untuk menyelaraskan tiga aspek keberlanjutan yang umumnya disebut dengan *triple bottom line*, yang terdiri dari *profit* (ekonomi), *people* (sosial), dan *planet* (lingkungan) sebagai landasan komitmen berkelanjutan yang akan diterapkan Bank J Trust Indonesia dalam memberikan kontribusi nyata bagi kelestarian lingkungan hidup dan peningkatan aspek sosial ekonomi masyarakat, melalui peningkatan taraf hidup seluruh karyawan Bank beserta keluarga pada khususnya dan masyarakat luas pada umumnya yang sejalan dengan program pembangunan pemerintah Indonesia.

Berlandaskan *triple bottom line* tersebut J Trust Bank merumuskan tujuan sebagai berikut: "Menjadi Bank yang membahagiakan masyarakat Indonesia dengan memberikan pelayanan yang menyenangkan melalui ide-ide baru dan produk-produk keuangan yang inovatif dan berkomitmen untuk menjaga lingkungan dan kehidupan sosial masyarakat Indonesia dalam 5 tahun mendatang, yang dilaksanakan melalui strategi utama yaitu: restrukturisasi organisasi berbasis kinerja serta penyesuaian sumber daya manusia dengan kebutuhan strategis, integrasi aspek sosial dan lingkungan hidup ke dalam pengelolaan risiko serta peningkatan pertumbuhan portofolio pembiayaan pada kegiatan usaha berwawasan lingkungan."

J Trust Bank has prepared a Sustainable Finance Action Plan (RAKB) which outlines the Bank's efforts to align three aspects of sustainability which are commonly referred to as the triple bottom lines, consisting of profit (economy), people (social), and planet (environment) as the basic commitment the Bank will try to fulfil in order to make a real contribution to environmental preservation and improve the socio-economic aspects of society, through improved standard of living of all Bank employees and their families in particular and the wider community in general, consistent with the country's nation building program.

Based on the triple bottom line approach, J Trust Bank has set the following objectives to achieve: "To become a bank that excites the people of Indonesia with pleasant services through new ideas and innovative financial products, embracing a commitment to preserve the environment and social life over the next 5 years, to be implemented through the main strategies: restructure performance-based organization, adjust human resources to strategic needs, integrate social and environmental aspects into risk management, grow financing portfolio for environmentally sound business activities."

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

Ringkasan Pencapaian Kinerja

Pencapaian kinerja Bank terutama yang berkaitan dengan aspek ekonomi menjadi salah satu tolok ukur kepercayaan serta menjadi dasar bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya untuk mengambil keputusan investasinya. Bank turut berperan serta dalam sektor perbankan nasional dan memiliki pengaruh terhadap keberlangsungan sistem perekonomian masyarakat.

Di tengah pandemi COVID-19 yang menekan berbagai sektor ekonomi, J Trust Bank membukukan pertumbuhan kredit menjadi Rp7.128.044 juta sedangkan pada tahun sebelumnya mencapai Rp6.132.883 juta. Di sisi lain, total aset Bank tercatat sebesar Rp16.256.889 juta pada tahun 2020 dari sebelumnya sebesar Rp17.311.597 juta di tahun 2019.

Dalam hal Dana Pihak Ketiga (DPK), Bank mampu menghimpun dana nasabah mencapai Rp13.064.987 juta tumbuh 2% dari sebelumnya sebesar Rp12.806.232 juta di tahun 2019.

Pada tahun 2020, J Trust Bank mencatatkan laba(rugi) bersih sebesar Rp(431.510) juta dari sebelumnya sebesar Rp49.495 juta di tahun 2019. Rugi bersih tersebut terutama disebabkan oleh penurunan pendapatan bunga karena meningkatnya restrukturisasi pinjaman, meningkatnya kerugian atas penjualan obligasi korporasi sebagai upaya Bank dalam menjaga kondisi likuiditas dan meningkatnya penyisihan kerugian penurunan nilai karena menurunnya kualitas kredit di tengah pandemi COVID-19. Rasio Kecukupan Modal (CAR) Bank tetap terjaga dengan baik sebesar 11,72% pada tahun 2020 dan 14,53% di tahun 2019, sedangkan rasio *Net Interest Margin* (NIM) mencapai 0,22% pada tahun 2020 dan 0,39% di tahun 2019.

Highlight Achievements

The Bank's highlight achievement, especially in economic aspect serves as one of the benchmarks in terms of trust, which the investors and other stakeholders use before they make investment decisions. J Trust Bank takes a key part in the national banking sector and has influence on the sustainability of the public's economic system.

In the midst of the COVID-19 pandemic that has caused devastating impacts on virtually every sector, J Trust Bank delivered credit growth of IDR7,128,044 million compared to IDR6,132,883 million in the prior year. On the other hand, the Bank had a total assets of IDR16,256,889 million in 2020 from IDR17,311,597 million in 2019.

In terms of Third Party Funds (DPK), the Bank raised customer funds to the amount of IDR13,064,987 million, up 2% from IDR12,806,232 million in 2019.

In 2020, J Trust Bank delivered a net profit (loss) of IDR(431,510) million from IDR49,495 million in 2019. The net loss was mainly due to the lower interest income due to increased debt restructuring, an increase in loss in sales of corporate bonds as the Bank's efforts to maintain liquidity, and an increase allowance for impairment loss to anticipate deteriorating credit quality due to the pandemic. The Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) was well maintained at 11.72% in 2020 compared to 14.53% in 2019, while the Net Interest Margin (NIM) ratio reached 0.22% in 2020 compared to a higher figure of 0.39% in 2019.

Ikhtisar Data Keberlanjutan

Sustainability Data Highlights

Nilai Ekonomi yang Diterima dan Didistribusikan [201-1]

Economic Value Received and Distributed [201-1]

Komitmen Pengembangan Produk dan Jasa

Bank berkomitmen untuk terus mengembangkan produk dan jasa keuangan sejalan dengan perkembangan industri perbankan, dan ditawarkan dengan tujuan, antara lain, meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam menjalankan aktivitas keuangannya, serta mendorong terciptanya dampak positif bagi para pemangku kepentingan.

Commitment to Product and Service Development

The Bank is continuously committed to developing financial products and services to keep pace with progress in the banking industry, and offers the products and services to improve the quality of life of the community and make transactions easier to make for them, while at the same time creating positive impacts for all of its stakeholders.

Distribusi Nilai Ekonomi (Rp juta)

The Distribution of Economic Value (IDR million)

Uraian	Periode Pelaporan Reporting Period			Description
	2020	2019	2018	
I. Nilai Ekonomi Langsung yang Diterima Directly Received Economic Value				
Pendapatan Bunga	978.794	1.132.243	1.426.813	Interest Income
Pendapatan Operasional Lainnya	20.218	526.546	(78.786)	Other Income from Operations
Jumlah Nilai Ekonomi yang Diterima	999.012	1.658.789	1.348.027	Total Directly Received Economic Value
II. Nilai Ekonomi yang Didistribusikan Distributed Economic Value				
Beban Bunga	(952.657)	(1.081.987)	(1.035.272)	Interest Expense
Beban Operasional Lainnya	(631.163)	(565.244)	(617.930)	Other Operating Expense
Pembayaran kepada penyandang dana (pembayaran dividen)	-	-	-	Payment to Funders (in Dividend Payment)
Pembayaran kepada Pemerintah (pajak, retribusi dan lain- lain)	149.921	196	2.480	Payment to the Government (Tax, retribution, and other obligation
Jumlah Nilai Ekonomi yang Didistribusikan	(1.433.899)	(1.647.035)	(1.650.722)	Total Distributed Economic Value
III. Nilai Ekonomi yang Ditahan Retained Economic Value				
Nilai Ekonomi yang Ditahan	(434.887)	11.754	(302.695)	Retained Economic Value

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

Portofolio Kredit dan Kualitas Pinjaman

Credit Portfolio and Loan Quality

Pendekatan Manajemen [103-1, 103-2, 103-3]

Management Approach [103-1, 103-2, 103-3]

Portofolio usaha Bank meliputi kegiatan pinjaman dan simpanan. J Trust Bank terus meningkatkan pertumbuhan portofolio dan menjaga kualitas pinjaman menjadi dasar yang penting bagi perkembangan usaha Bank. Bank juga telah menerapkan strategi dan kebijakan dalam menghadapi tantangan industri perbankan, serta memberikan pelayanan yang terbaik. Evaluasi kinerja perkreditan dan kualitas aktiva menjadi tanggung jawab unit-unit kerja terkait seperti unit bisnis, unit kredit dan unit manajemen risiko.

The Bank's business portfolio includes loans and savings. J Trust Bank continues to increase portfolio growth so maintaining loan quality is pivotal to the Bank's business development. The Bank has also implemented strategies and policies to face the increasingly tough challenges in the banking industry while providing the best services possible. All relevant units are responsible for evaluating loan and asset quality i.e. business unit, credit unit and risk management unit.

Pemberian Kredit berdasarkan Sektor Ekonomi (Rp juta) [103-1][103-2][103-3]

Lending by Economic Sector (IDR million) [103-1] [103-2] [103-3]

Portofolio Kredit berdasarkan Sektor dan Kategori [FS6]

Credit Portfolio by Sector and Category [FS6]

Penyaluran kredit untuk debitur non-individual dimulai dari segmen Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) hingga korporasi yang merupakan salah satu fokus layanan Bank. Nilai jangka panjang dari kegiatan penyaluran kredit tersebut adalah pertumbuhan kredit yang berkesinambungan pada segmen-segmen utama Bank.

Credit for non-individual debtors starts from the Micro, Small and Medium Enterprises (MSME) segment to corporations, which is one of the focuses of the Bank's services. The long-term value of credit distribution is sustainable credit growth in the Bank's core segments.

Ikhtisar Data Keberlanjutan

Sustainability Data Highlights

Pemberian Kredit berdasarkan Sektor Ekonomi (Rp juta)

Credit Distribution based on Economic Sector (IDR million)

Uraian	2020	2019	2018	Pertumbuhan (%) Growth		Description
				2020-2019	2019-2018	
Rumah tangga	1.700.080	1.906.189	1.519.528	(10,81%)	25,44%	Household
Industri pengolahan	1.152.644	905.197	2.644.452	27,34%	(65,77%)	Processing Industry
Perdagangan besar dan eceran	1.119.987	1.130.698	2.292.760	(0,95%)	(50,68%)	Wholesale and retails
Perantara keuangan	1.952.400	1.123.000	1.246.475	73,86%	(9,91%)	Financial mediation
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	127.357	126.190	533.739	0,92%	(76,36%)	Transportation, warehousing, and communication
Konstruksi	337.076	336.279	496.438	0,24%	(32,26%)	Construction
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	5.660	10.993	41.790	(48,51%)	(73,69%)	Public services, social culture, entertainment, and other individual credits
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	160	348	9.779	(54,02%)	(96,44%)	Healthcare and social activities
Penyediaan akomodasi, makanan dan minuman	195.593	155.735	611.968	25,59%	(74,55%)	Hospitality, food and beverage
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	625.891	403.672	545.537	55,05%	(26,00%)	Real estate, rental, and corporate services
Pertambangan	7.101	11.387	115.491	(37,64%)	(90,14%)	Mining
Perikanan	14.975	14.999	14.956	(0,16%)	0,29%	Fishery
Pertanian, perburuan dan kehutanan	40.059	49.821	71.837	(19,59%)	(30,65%)	Agriculture, hunting, and forestry
Jasa pendidikan	-	-	510	-	(100,00%)	Educational services
Listrik, gas dan air	-	-	22.367	-	(100,00%)	Electricity, gas, and water
Lain-lain	71.667	71.483	114.305	0,26%	(21,81%)	Other sectors

Pendapatan Bunga Kredit (Rp juta)

Interest Income of Loan (IDR million)

Uraian	2020	2019	2018	Pertumbuhan (%) Growth		Description
				2020-2019	2019-2018	
Kredit modal kerja	319.058	352.391	537.177	(9,46%)	(34,40%)	Working capital
Kredit konsumer	268.051	234.572	198.526	14,27%	18,16%	Consumer credit
Kredit investasi	40.494	87.291	193.889	(53,61%)	(54,98%)	Investment credit
Kredit pemilikan rumah	17.830	22.472	35.520	(20,66%)	(36,73%)	Mortgage loan

Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan (NPL)

Rasio pinjaman bermasalah (*Non-Performing Loans* (NPL)) pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar 4,97% (*gross*) dan 2,72% (*net*) dan pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar 1,49% (*gross*) dan 0,80% (*net*).

Non-performing loans (NPL) per December 31, 2020, were 4.97% (gross) and 2.72% (net), versus 1.49% (gross) and 0.80% (net) respectively in December 31, 2019.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

Dampak Nilai Ekonomi Tidak Langsung

Indirect Economic Value Impact

Pendekatan Manajemen [103-1, 103-2, 103-3]

Management Approach [103-1, 103-2, 103-3]

J Trust Bank senantiasa memberikan perhatian terhadap keberlangsungan dan kesejahteraan masyarakat. Hal ini dibuktukan melalui aktivitas tanggung jawab sosial di bidang inklusi dan literasi keuangan, yang sejalan dengan penerapan keuangan berkelanjutan pada Bank dengan tujuan meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Program inklusi dan literasi keuangan unggulan yang diluncurkan oleh J Trust Bank bertujuan sebagai edukasi pengenalan mengenai pengenalan produk, layanan, dan transaksi perbankan.

J Trust Bank attends closely to the sustainability and welfare of the community. We can clearly see this in the social responsibility programs the Bank runs in financial inclusion and literacy, showing consistency with the Bank's sustainable finance that aims to create a more inclusive economy and sustainable economic growth. The excellent financial inclusion and literacy program launched by J Trust Bank aims to give the public an introductory knowledge about banking products, services and transactions.

Produk/Program Inklusi dan Literasi Keuangan [203-1][FS14][FS16]

Financial Inclusion and Literacy Products/Programs [203-1][FS14][FS16]

Program inklusi keuangan merupakan salah satu kebijakan yang diberlakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yaitu suatu bentuk pendalaman layanan keuangan (*financial service deepening*) yang ditujukan kepada masyarakat di lapisan bawah (*the bottom of the pyramid*) untuk memanfaatkan produk dan jasa keuangan formal, seperti sarana menyimpan uang yang aman, pengiriman uang (transfer), menabung maupun pinjaman dan asuransi. Bank secara konsisten menjalankan produk/program inklusi dan literasi keuangan sebagai bentuk komitmen dalam mendukung program inklusi dan literasi keuangan yang dicanangkan oleh Pemerintah.

The financial inclusion program is one of the policies released and enacted by the Financial Services Authority (OJK), which is a more in-depth form of financial service aimed at the bottom of the pyramid to benefit from formal financial products and services e.g. saving money in safe place, money transfer, and make savings or get loans and insurance. The Bank consistently runs inclusion and financial literacy products/programs, demonstrating its unwavering commitment to support financial inclusion and literacy programs initiated by the Indonesian Government.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

Peristiwa Penting

Event Highlights

April 16

Memberikan donasi perlengkapan medis dan APD untuk bantuan COVID-19 ke RS Dr Mintohardjo, Jakarta Pusat.

April 16

Giving COVID-19 donation in form of PPE and medical supplies for Dr Mintohardjo hospital in Central Jakarta.

April 29

Memberikan donasi perlengkapan medis dan APD untuk bantuan COVID-19 ke Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan.

April 29

Giving COVID-19 donation in form of PPE and medical supplies for Provincial Government of South Sulawesi.

Mei 14

Bank mendistribusikan donasi dan peralatan medis untuk anak-anak yatim di bawah naungan Panti Yatim Indonesia, Cipinang Muara, Jakarta Timur.

May 14

The Bank distributed donation and health supplies for orphan children under Panti Yatim Indonesia in Cipinang Muara, East Jakarta.

Juni 8

Memberikan donasi perlengkapan medis dan APD untuk bantuan COVID-19 ke Pemerintah Kota Tangerang Selatan.

June 8

Giving COVID-19 donation in form of PPE and medical supplies for South Tangerang City Government.

Juli 17

Donasi COVID-19 dari program referral deposito berjangka *Win-Win-Win* bersama dengan Palang Merah Indonesia Yogyakarta.

July 17

Giving COVID-19 donation from Win-Win-Win term deposits referral program with the Indonesian Red Cross' Yogyakarta region.

Juli 30

Donasi COVID-19 dari program referral deposito berjangka Win-Win-Win bersama dengan Pemerintah Kota Surabaya.

July 30

Giving COVID-19 donation from Win-Win-Win term deposits referral program with Surabaya City Government.

Juli 31

Berpartisipasi di acara kurban Idul Adha di Masjid Al-Azhar, Jakarta.

July 31

Participated in Eid Al-Adha qurban ceremony at Al-Azhar Mosque, Jakarta.

Agustus 13

Donasi COVID-19 dari program referral deposito berjangka Win-Win-Win bersama dengan Pemerintah Provinsi Bali.

August 13

Giving COVID-19 donation from Win-Win-Win term deposits referral program with Bali Provincial Government.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

Peristiwa Penting

Event Highlights

September 10

Donasi COVID-19 dari program referral deposito berjangka *Win-Win-Win* bersama dengan Pemerintah Provinsi Sumatera Utara.

September 10

Giving COVID-19 donation from Win-Win-Win term deposits referral program with North Sumatra Provincial Government.

Oktober 8

Donasi COVID-19 dari program referral deposito berjangka *Win-Win-Win* bersama dengan Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan.

October 8

Giving COVID-19 donation from Win-Win-Win term deposits referral program with South Sumatra Provincial Government.

Oktober 26

Bekerja sama dengan Dinas Tenaga Kerja mengadakan *workshop* untuk para pengangguran di Jakart Pusat untuk membuat sabun herbal/ non-kimia.

October 26

Partnering with the Manpower Agency in conducting workshop for unemployed citizen in Central Jakarta to make herbal/non-chemical soap.

November 19

Donasi COVID-19 dari program referral deposito berjangka Win-Win-Win bersama dengan Pemerintah Provinsi Lampung.

November 19

Giving COVID-19 donation from Win-Win-Win term deposits referral program with Lampung Provincial Government.

Desember 17

Donasi COVID-19 dari program referral deposito berjangka Win-Win-Win bersama dengan Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan.

December 17

Giving COVID-19 donation from Win-Win-Win term deposits referral program with South Sulawesi Provincial Government.

Laporan Manajemen

Management Report

Walaupun pandemi COVID-19 di tahun 2020 memberikan tantangan besar bagi J Trust Bank, kami terus berfokus untuk memprioritaskan kebutuhan nasabah.

Although the COVID-19 pandemic in 2020 posed an extra challenge for J Trust Bank, we continued to focus on prioritizing our customer needs.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

Laporan Dewan Komisaris [102-14]

Report of the Board of Commissioners [102-14]

Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Kita mengalami sebuah tahun yang di luar dugaan di 2020. Sebuah tahun yang diawali dengan optimisme, namun datangnya pandemi COVID-19 membuat kami berhenti, berpikir, dan mendesain ulang bisnis untuk beradaptasi dengan kondisi yang ada. Pandemi ini adalah sesuatu yang tidak pernah terjadi sebelumnya; yang mengubah cara hidup dan kebiasaan kita, dan berdampak besar pada bisnis.

Di dalam Laporan Tahunan Terintegrasi ini, saya mewakili Dewan Komisaris akan memberikan gambaran kinerja J Trust Bank dan tantangan-tantangan yang dihadapi di tahun 2020 yang tidak terduga.

Respected Shareholders and Stakeholders,

We experienced an unprecedented year in 2020. We began the year with optimism, but the COVID-19 pandemic then forced us to pause, think, and redesign our business in order to cope with the new conditions. The pandemic was something that we have never seen before; it changes our lives and habits, and impacts businesses in many ways.

In this Integrated Annual Report, allow me to represent the Board of Commissioners to elaborate on the performance of J Trust Bank and the challenges we faced in an unprecedented year in 2020.

Nobiru Adachi
Komisaris Utama
President Commissioner

Kondisi Ekonomi dan Perbankan 2020

Pandemi COVID-19 di tahun 2020 membuat seluruh dunia berhenti. Perekonomian global yang diharapkan membaik di tahun 2020, akhirnya mengalami kontraksi karena terbatasnya pergerakan barang dan jasa menekan pertumbuhan berbagai negara. Pertumbuhan global diperkirakan mengalami kontraksi 4,3% karena negara-negara berupaya menekan peredaran virus COVID-19. Hanya beberapa negara yang membukukan pertumbuhan positif, seperti Tiongkok, Vietnam, dan Taiwan.

Indonesia juga terkena dampak dari pandemi. Pemerintah daerah memberlakukan pembatasan sosial untuk mengurangi jumlah kasus COVID-19. Hal ini menyebabkan perekonomian berkontraksi 2,07%, di mana hampir semua komponen perekonomian menurun. Hanya belanja pemerintah yang meningkat karena adanya subsidi pemerintah untuk mengurangi beban masyarakat yang terdampak oleh pelemahan ekonomi. Penurunan kinerja di hampir semua sektor perekonomian berdampak pada industri perbankan. Dunia usaha tidak menyerap kredit karena kinerjanya menurun, dan ada kebijakan pemerintah yang memberikan penundaan pembayaran kredit untuk para debitur. Bank Indonesia mencoba menstimulasi pertumbuhan kredit dengan memangkas suku bunga acuan 7-DRRR sebanyak 175 bps menjadi 3,75%. Tapi ini tidak cukup untuk mendorong debitur di saat orang-orang memilih untuk membeli barang-barang pokok.

Perlambatan di sebagian besar sektor ekonomi telah membawa dampak pada industri perbankan karena bisnis secara umum tidak dapat menyerap pinjaman bank karena kinerja yang menurun.

The slowdown in most economic sectors impacted the banking industry, since businesses in general did not absorb their loans as performance dropped.

Industri perbankan mengakhiri tahun 2020 dengan penurunan kredit sebesar 2,41% year-on-year dan pertumbuhan dana pihak ketiga sebesar 6.1%. Rasio kredit bermasalah berada di angka 3,06% yang mengindikasikan risiko kredit tetap terkendali, sementara rasio kecukupan modal (KPMM) tetap kuat di angka 23,81%.

Penilaian atas Kinerja Direksi

Perlambatan ekonomi karena pandemi COVID-19 menyebabkan menurunnya permintaan kredit dan aktivitas bisnis, sementara suku bunga

Economic and Banking Conditions in 2020

The COVID-19 pandemic in 2020 made the whole world stop. The global economy was expected to improve in 2020, but it instead contracted as limited movement of goods and services hampered growth in all countries. Global growth likely saw a 4.3% contraction as countries struggled to curb the spread of COVID-19 virus. Only a few countries managed to book a positive growth, such as China, Vietnam, and Taiwan.

Indonesia also suffered from the pandemic, with regional governments trying to impose social restrictions to reduce the number of COVID-19 cases. Such measures caused the economy to contract 2.07%, with nearly all of the economic components declined. Only government spending increased as the government launched subsidies to ease the burden of people affected by the economic downturn. The slowdown in most economic sectors impacted the banking industry. Businesses did not absorb their loans as performance dropped, while government regulations allowed borrowers to defer their loan payments. Bank Indonesia tried to stimulate loan growth by slashing the benchmark 7-day reverse repo rate by 175 bps in total to 3.75%, but this was not enough to attract borrowers as people resorted to purchasing mostly essential items.

The banking industry ended 2020 with 2.41% YoY industry loan decline and 6.1% YoY deposit growth. Non-performing loans stood at 3.06% indicating that banks' credit risk remained under control while Capital Adequacy Ratio remained strong at 23.81%.

Assessment on the Performance of Board of Directors

The economic downturn due to the COVID-19 pandemic led to reduced loan demand and business activities, while low interest rates

yang rendah turut memotong margin bank. J Trust Bank harus mengubah strategi untuk memprioritaskan manajemen neraca yang sehat, seperti tercermin di kondisi likuiditas dan permodalan yang kuat untuk tetap bisa memenuhi kebutuhan nasabah.

cut bank margins. J Trust Bank had to shift its strategy to prioritize prudent balance sheet management, as reflected in the Bank's resilient liquidity and capital which positioned us well to serve customers' needs.

Dewan Komisaris melihat Direksi telah bekerja keras dan melakukan respons cepat terhadap pandemi COVID-19. Direksi bersikap tenang dalam mengeksekusi strategi Bank untuk berfokus pada nasabah terutama dan menjaga likuiditas yang kuat, selagi memperkuat kerangka manajemen risiko untuk memastikan J Trust Bank tetap dan terus berada di posisi yang baik untuk menghadapi dampak dari pandemi COVID-19.

The Board of Commissioners saw the Board of Directors worked hard and responded quickly to the COVID-19 pandemic. The Board of Directors remained composed to execute the Bank's strategy to focus on customers first and maintaining strong liquidity, while strengthening the risk management framework to ensure that J Trust Bank is and will always be in the best possible position to anticipate the impact of COVID-19 pandemic.

Di tengah banyaknya tantangan di tahun 2020, dana pihak ketiga Bank tumbuh 2,02% menjadi Rp13,06 triliun dan pinjaman yang diberikan - bruto tumbuh 17,69% menjadi Rp7,35 triliun. Kredit bermasalah bruto berada di angka 4,97%. Manajemen terus bersikap hati-hati dan selektif dalam mencairkan kredit, serta mengurangi eksposur pada sektor-sektor dan debitur-debitur yang berisiko tinggi. Rasio kecukupan modal mencapai 11,59% dan rasio kecukupan likuiditas mencapai 147,13%.

Amidst the challenging time in 2020, the Bank's third party funds grew 2.02% to Rp13.06 trillion and loans - gross reached Rp7.35 trillion, a 17.69% increase from 2019, with gross non-performing loans at 4.97%. The management continued to be more prudent and selective in lending, whilst reducing exposures to high-risk sectors and debtors. Capital adequacy ratio stood at 11.59% and LCR stood at 147.13%.

Walaupun Bank membukukan kerugian di tahun 2020 di tengah pandemi, fundamental bisnis Bank tetap solid dan baik untuk bertumbuh di tahun 2021. Posisi likuiditas dan permodalan Bank tetap kuat di tahun 2020 untuk mendukung Bank mengeksekusi prioritas-prioritas strategis di masa yang penuh tantangan ini. Bank juga terus memperbaiki efisiensi biaya di dalam organisasi.

Despite the Bank generating losses this year in the midst of the pandemic, the Bank's underlying business remains solid and is well positioned for growth in 2021. The Bank's liquidity and capital position remained resilient to support the Bank in executing its strategic priorities during these challenging times. The Bank also continued to improve cost efficiency throughout the organization.

Penambahan anggota Direksi dan *Executive Vice President* di tahun 2020 juga turut memperkuat tim manajemen Bank dalam mengeksekusi strateginya untuk dapat tumbuh berkelanjutan dalam jangka panjang. Walaupun kinerja Bank di 2020 terdampak pandemi, fundamental bisnis kami tetap solid dan berada di posisi yang baik untuk terus mendukung nasabah dan berkontribusi pada masyarakat di tengah masa yang menantang ini.

The addition of members to the Board of Directors and Executive Vice Presidents in 2020 further strengthened the Bank's management team in executing the strategy to grow sustainably for the longer term. Despite the Bank's performance in 2020 being impacted by the pandemic, our underlying business remains solid and is well-positioned to continue supporting customers and contributing to the communities in these challenging times.

Pengawasan atas Implementasi Strategi Bank

Dewan Komisaris berkomunikasi secara reguler dengan Direksi untuk memastikan Bank

Supervision on the Bank's Strategy Implementation

The Board of Commissioners communicates regularly with the Board of Directors to ensure the

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

dapat mencapai target-target strategis sesuai rencana dan mengembangkan bisnis secara sehat dan berkelanjutan. Di tahun 2020, kami mengintensifkan komunikasi dengan Direksi dan manajemen di saat-saat yang tidak terduga ini.

Bank can reach its strategic targets as planned and grow its business prudently and sustainably. In 2020, we intensified communication with the Board of Directors and management as we were facing unprecedented times.

Kami memiliki jalur komunikasi yang formal seperti rapat gabungan antara Dewan Komisaris dan Direksi, serta melalui korespondensi yang lebih informal. Mayoritas rapat gabungan dilakukan secara online untuk menjaga kesehatan dan keamanan semua pihak-pihak yang terlibat.

We opened communication channels through formal meetings such as joint meetings between the Board of Commissioners and Directors, as well as through less formal correspondences. The meetings were mostly done online to ensure health and safety of all concerned.

Frekuensi dan Cara Pemberian Nasihat kepada Direksi

Dewan Komisaris mengadakan lima rapat gabungan dengan Direksi di tahun 2020 untuk membahas strategi Bank dalam menghadapi kondisi yang penuh tantangan akibat pandemi COVID-19. Kinerja Bank terus dimonitor dan Dewan Komisaris memberikan arahan, nasihat, dan rekomendasi kepada Direksi dengan penekanan pada manajemen berbasis prinsip-prinsip yang sehat, efisiensi biaya, dan likuiditas yang kuat.

Frequency and Method of Advisory to the Board of Directors

The Board of Commissioners held five joint meetings with the Board of Directors in 2020 to discuss the Bank's strategy to overcome the challenging conditions due to COVID-19 pandemic. The Bank's performances were continuously monitored and the Board of Commissioners provided direction, advice, and recommendations to the Board of Directors with emphasis on management based on prudential principles, cost efficiency, and strong liquidity.

Pandangan atas Prospek Usaha

Walaupun tahun 2021 masih akan penuh dengan tantangan dan ketidakpastian, kami cukup optimistis akan prospek usaha seiring dengan kembalinya momentum di pasar global dan perbaikan ekonomi dunia, yang didukung oleh peredaran vaksin secara global dan menurunnya jumlah kasus COVID-19.

View on Business Prospects

Although 2021 will still be marked by challenges and uncertainties, we are optimistic about the business prospects as global markets will regain momentum and global economies will recover supported by global vaccines rollout and decreasing number of COVID-19 cases.

Dengan ekspektasi perbaikan ekonomi dan meningkatnya aktivitas bisnis, risk appetite di pasar keuangan global diperkirakan akan meningkat. Hal ini akan meningkatkan *risk appetite* dan aliran dana ke negara berkembang termasuk Indonesia. Dengan kebijakan moneter akomodatif Bank Indonesia, likuiditas diperkirakan masih akan tetap tinggi dan mendukung usaha dalam negeri dan pertumbuhan ekonomi. Perekonomian Indonesia di tahun 2021 diperkirakan akan berbalik dari kontraksi di tahun 2020.

With the expected recovery and increased business activities, risk appetite in the global financial markets is expected to increase. This will likely see an improved risk appetite and capital flows to the emerging markets including Indonesia. With the current accommodative monetary policy of Bank Indonesia, liquidity is expected to remain high and therefore support the local business and economic growth. The Indonesian economy in 2021 is expected to recover from a contraction in 2020.

Kondisi ini akan berdampak positif pada industri perbankan. Permintaan kredit diharapkan akan meningkat seiring dengan aktivitas bisnis yang mulai kembali bergerak. Di tahun 2021, dana pihak ketiga, aset kredit, dan dana murah (CASA) J Trust Bank diperkirakan akan bertumbuh, sementara biaya dana diharapkan akan turun.

This will bode well for the banking industry as loan demand is expected to pick up as business activities resumes and accelerate. For 2021, J Trust Bank's third party fund, loan assets and CASA are expected to grow while COF is expected to decrease.

Dewan Komisaris optimistis bahwa Direksi akan mampu memaksimalkan peluang yang ada di pasar dan mengeluarkan produk dan jasa berkualitas untuk memenuhi kebutuhan nasabah, namun tetap waspada menghadap potensi risiko yang ada.

The Board of Commissioners is confident that the Board of Directors will be able to capitalize on the opportunities in the markets and deliver quality products and services to serve the customers' needs, whilst being on guard against potential risks.

Pandangan atas Tata Kelola Perusahaan

J Trust Bank berkomitmen untuk melaksanakan Tata Kelola Perusahaan (GCG) dalam kegiatan usaha Bank dan terus mematuhi standar-standar terbaik GCG agar tetap relevan dalam lanskap bisnis yang masih penuh tantangan.

View on Corporate Governance

J Trust Bank is committed to the implementation of Good Corporate Governance (GCG) in the business activities of the Bank and will continue to comply with the highest standards of GCG to remain relevant against the challenging business landscape.

Dewan Komisaris sangat memercayai bahwa GCG yang efektif dan kuat adalah sesuatu yang kritikal untuk bisnis Bank. J Trust Bank akan terus memperbaiki dan mengadaptasi susunan GCG sesuai dengan ketentuan-ketentuan terkini untuk memberikan nilai berkelanjutan dalam jangka panjang kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan.

The Board of Commissioners strongly believes that a strong and effective GCG will be of critical importance for the Bank's business. J Trust Bank will continue to improve and adapt its GCG arrangements to the latest requirements in order to provide long-term sustainable value for shareholders and stakeholders.

Manajemen Risiko dan Pengendalian Internal

Pandemi COVID-19 mendorong perbankan untuk beradaptasi dan merespons cepat pada perubahan kondisi. Fokus utama J Trust Bank adalah menjaga stabilitas operasional Bank yang kritikal dan mendukung kebutuhan nasabah. Karenanya, Bank memperkuat kerangka, proses, dan sistem manajemen risiko, serta mengembangkan alat-alat pendukung untuk membantu karyawan dan nasabah dalam mempertahankan operasional yang aman dan terkendali.

Risk Management and Internal Control

The COVID-19 pandemic forced banks to adapt and respond quickly to changing circumstances. The main focus of J Trust Bank was on protecting the stability of the Bank's critical operations and supporting our customers' needs. As such, the Bank strengthened the risk management framework, processes, and systems, as well as developing a range of supporting measures to assist employees and customers to maintain safe and secure operations.

Bank terus memonitor risiko-risiko utama dan perkembangan ekonomi global yang berdampak pada operasional dan bisnis kami, serta menciptakan skenario-skenario *stress test* untuk menilai potensi dampak pandemi COVID-19 pada Bank.

The Bank closely monitored key risks and global economic developments that could impact our operations and business, as well as creating stress test scenarios to assess the potential impact of COVID-19 pandemic to the Bank.

Bank terus memperkuat kebijakan dan prosedur operasional standar secara berkala agar tetap relevan dengan kondisi operasional yang ada. Rencana kontinuitas bisnis kami dibuat untuk dapat merespons kondisi yang terus berubah tanpa adanya gangguan material terhadap layanan bisnis utama.

The Bank continuously strengthens its policies and standard operational procedures on a regular basis to stay relevant with the current operating environment. Our business continuity plan has been enacted to respond to the changing environment without material disruption to critical business services.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

Dewan Komisaris

Board of Commissioners

1. **Nobiru Adachi**
   Komisaris Utama
   President Commissioner

2. **Nobuiku Chiba**
   Komisaris
   Commissioner

3. **Mahdi Mahmudy**
   Komisaris Independen
   Independent Commissioner

4. **Sutirta Budiman**
   Komisaris Independen
   Independent Commissioner

Penerapan *Whistleblowing System*

Sistem pelaporan pelanggaran Bank dibuat dengan tujuan untuk menciptakan sebuah kondisi di mana karyawan termotivasi untuk mengungkapkan adanya kesalahan tanpa perlu takut adanya pembalasan atau konsekuensi negatif. Hal ini didukung dengan keberadaan aplikasi internal untuk memasukkan pelaporan.

Dewan Komisaris terus memastikan agar setiap laporan pelanggaran ditindaklanjuti dengan baik. Dewan Komisaris juga memastikan efektivitas dari penerapan pelaporan pelanggaran terutama terkait dengan keamanan dari pelapor.

Whistleblowing System Implementation

The Bank's whistleblowing system is based on the objective to create an environment where employees are motivated to speak up when they see something wrong without fear of reprisals or negative consequences. This is supported with the availability of an internal application to file reports.

The Board of Commissioners always ensures that every whistleblowing report has been followed up properly. The Board of Commissioners also ensures the effectiveness of the whistleblowing system implementation especially concerning the safety of whistleblowers.

Sumber Daya Manusia dan Teknologi Informasi

Dalam hal Sumber Daya Manusia, Bank melaksanakan *Performance Driven Organization,* di mana semua karyawan bekerja seirama sebagai tim untuk mengembangkan Bank sesuai dengan prinsip gotong royong yang dikenal di Indonesia. Dengan bekerja sama sebagai tim, kami akan dapat mencapai rencana bisnis di tengah kondisi operasional yang penuh tantangan dan mencapai kesuksesan berkelanjutan dalam jangka panjang untuk organisasi.

Human Resources and Information Technology

In Human Resources, the Bank implements the Performance Driven Organization, where all ranks are moving in unison as a team to develop the Bank in accordance with the mutual cooperation (gotong royong) principle known in Indonesia. By working together as a team, we will be able to achieve our business plan during this challenging operating environment and reach a long-term sustainable success of the organization.

Pandemi COVID-19 di tahun 2020 membuat Bank terus mengakselerasi perkembangan digital agar dapat merespons kebutuhan nasabah ketika kontak fisik masih dibatasi. Karena itu, volume transaksi perbankan elektronik meningkat di tahun 2020. Bank juga terus memperbaiki keandalan dan keamanan sistem teknologi informasi sehingga nasabah merasa lebih nyaman dalam melakukan transaksi perbankan elektronik di tengah pandemi COVID-19.

The COVID-19 pandemic in 2020 made the Bank continuously accelerated its digital development to respond to customers' needs at a time when physical presence was limited. As a result, the volume of electronic banking transactions increased in 2020. At the same time, the Bank also continuously enhance the reliability and security of its information technology system so that customers will be more convenient in doing electronic banking transactions particularly in the midst of COVID-19 pandemic.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

J Trust Bank menjalankan program tanggung jawab sosial sebagai kontribusi terhadap negara dan masyarakat tempat Bank beroperasi. Bank percaya bahwa dengan tumbuh bersama dengan masyarakat, maka kami akan meraih hasil yang lebih baik.

Corporate Social Responsibility

J Trust Bank performs corporate social responsibility programs as part of its contribution to the country and society it operates in. The Bank believes that by growing together with the society, it will reap better rewards.

Di tahun 2020, sebagai bagian dari upaya untuk mendukung pemerintah dalam menahan pandemi COVID-19, Bank fokus mendukung komunitas dalam mengatasi pandemi COVID-19 dengan mendonasikan sebagian dananya untuk penyediaan alat pelindung diri dan alat-alat kesehatan bagi yang membutuhkan di berbagai kota di Indonesia.

In 2020, as part of its efforts to support the government to control the COVID-19 pandemic, the Bank focused on supporting the communities in dealing with COVID-19 pandemic by donating a portion of the funds raised from the Bank's customers' funds to provide personal protective equipment and medical supplies to those in need in various cities in the country.

Inisiatif Keuangan Berkelanjutan

J Trust Bank hadir di Indonesia untuk menjalankan bisnis secara berkelanjutan. Filosofi ini adalah elemen dasar dari sebuah bisnis untuk dapat bekerja dengan prinsip-prinsip yang baik, sesuai dengan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Sustainable Finance Initiatives

J Trust Bank's presence in Indonesia is to do business in a sustainable manner. This philosophy is the basic element for a business to perform with good principles, in line with economic, social, and environment aspects.

Di tahun 2020, di tengah kondisi yang menantang, kami tetap suportif terhadap kebutuhan nasabah dan kami mendorong komunitas yang membutuhkan untuk berkontribusi pada dampak positif jangka panjang dan berkelanjutan di Indonesia.

In 2020, despite the challenging landscape, we remained supportive to our customers' needs and we helped the communities in need to contribute towards sustainable and long-term positive impact to the country.

Penilaian atas Kinerja Komite di bawah Dewan Komisaris

Dalam menjalankan fungsi pengawasan, Dewan Komisaris dibantu oleh tiga komite, yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Nominasi dan Remunerasi.

Assessment on the Performance of Committees under the Board of Commissioners

In discharging its supervisory function, the Board of Commissioners (BOC) is supported by three committees, namely; Audit Committee, Risk Oversight Committee, and Remuneration and Nomination Committee.

Komite Audit membantu Dewan Komisaris dalam hal pengawasan terkait dengan kualitas informasi keuangan, pengendalian internal,

The Audit Committee assisted the BOC in its supervisory function on matters amongst others pertaining to the quality of financial information,

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

kepatuhan pada peraturan perundang-undangan, dan efektivitas audit internal dan eksternal.

Komite Pemantau Risiko membantu Dewan Komisaris dalam peninjauan kegiatan manajemen risiko dan memastikan pengendalian mitigasi risiko berjalan dengan benar.

Sementara, Komite Nominasi dan Remunerasi membantu Dewan Komisaris dalam hal terkait nominasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi serta kebijakan remunerasi di dalam internal Bank.

Dewan Komisaris melihat bahwa ketiga Komite yang ada telah memberikan masukan, rekomendasi, dan nasihat sepanjang tahun 2020 dan ketiga Komite telah menjalankan tugasnya sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawab masing-masing.

Perubahan Komposisi Dewan Komisaris

Tidak ada perubahan komposisi Dewan komisaris di tahun 2020.

Apresiasi

Mewakili Dewan Komisaris, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada Direksi dan manajemen atas kerja keras dan dedikasinya di tengah masa-masa yang menantang di 2020. Saya juga berterima kasih kepada para karyawan, mitra, pemegang saham, dan pemangku kepentingan untuk kerja sama dan dukungannya. J Trust Bank akan terus menargetkan pertumbuhan yang berkelanjutan – mengarah ke fase berikutnya dari perjalanan kami dan memberikan dampak positif terhadap komunitas.

internal controls, compliance to prevailing laws and regulations and effectiveness of the internal and external audits.

The Risk Oversight Committee assisted the BOC in reviewing the risk management activities and ensuring that appropriate risk mitigating controls are in place.

In addition, the Nomination and Remuneration Committee assisted the BOC in matters relating to the nomination of members of the BOC, BOD as well as the remuneration policies within the Bank.

The Board of Commissioners acknowledged that all three Committees had provided inputs, recommendations and advices throughout the year 2020 and the three Committees had performed their duties according to their authorities and responsibilities well.

Changes in the Composition of Board of Commissioners

There were no changes in the composition of the Board of Commissioners in 2020.

Appreciation

On behalf of the Board of Commissioners, I would like to thank the Board of Directors and management for their hard work and dedication in the challenging moments of 2020. I also express gratitude to employees, partners, shareholders, and stakeholders for their cooperation and support. J Trust Bank will continue to target sustainable growth – heading into the next phase of our journey and delivering positive impact to the communities.

Nobiru Adachi
Komisaris Utama
President Commissioner

Laporan Direksi [102-14]

Report of the Board of Directors [102-14]

Pemegang saham dan pemangku kepentingan yang terhormat,

Tahun 2020 adalah tahun yang di luar dugaan. Tidak ada yang mengira bahwa kita akan menghadapi pandemi yang berlangsung lama dan berdampak ke dunia usaha, masyarakat, dan pemerintah. Ekspektasi awal akan pertumbuhan di tahun 2020 segera memudar sesudah munculnya kasus pertama COVID-19 di bulan Maret. Sejak itu, kita harus mengubah gaya hidup, bekerja, dan berperilaku.

Sistem perbankan juga terkena dampaknya. Kami mengubah operasional, dari kantor ke rumah, dari manual ke digital. Di tengah itu semua, J Trust Bank terus memegang teguh nilai-nilai *Customer First* dan berfokus pada nasabah serta kesejahteraan karyawan.

Respected shareholders and stakeholders,

Year 2020 was an unprecedented year. No one predicted that we will be facing a prolonged pandemic, which impacts almost all businesses, people, and governments. The initial expectation that growth in 2020 would improve soon subsided after the first case of COVID-19 in March. Since then, we have had to change the way we live, work, and do things.

The banking system is also affected. We have to shift the way we operate, from offices to homes, from manual to digital. Through it all, J Trust Bank upholds its values of Customer First and remains focused on our customers and also on the well-being of our employees.

Ritsuo Fukadai
Direktur Utama
President Director

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

Kondisi Ekonomi dan Perbankan 2020

Pandemi COVID-19 adalah sebuah tantangan yang luar biasa bagi perekonomian global. Ekonomi dunia terkontraksi 4,3% di tahun 2020 karena pemerintah di seluruh dunia berfokus menahan peredaran virus. Hampir semua perekonomian berkontraksi, kecuali beberapa negara seperti Tiongkok, yang mampu menjalankan ekonominya kembali sesudah melakukan *lockdown* ketat untuk mengatasi virus. Namun, perbaikan ekonomi tidak berjalan mulus dengan adanya gelombang kedua kasus COVID-19, sehingga negara-negara mulai melakukan *lockdown* kembali. Ketidakpastian ini membuat investor bersikap hati-hati dan menempatkan dana di aset yang aman.

Pelemahan ekonomi global juga berdampak ke perekonomian Indonesia, yang mengalami kontraksi 2,07% di tahun 2020. Semua komponen perekonomian - konsumsi swasta, ekspor-impor, dan investasi - berkontraksi, kecuali konsumsi pemerintah yang bertumbuh karena program bantuan pemerintah untuk masyarakat Indonesia.

Kondisi ekonomi diprediksikan membaik di jangka menengah jika pandemi dapat terus dijaga dan reformasi struktural terus dijalankan.

The economy is predicted to improve in the medium term if the pandemic can be contained and structural reforms can continue.

Mayoritas sektor ekonomi menurun, kecuali sektor-sektor esensial seperti pertanian, perikanan, kesehatan, dan informasi dan komunikasi. Pandemi ini telah mengubah gaya hidup orang-orang, dengan hidup sehari-hari yang menjadi lebih digital. *E-commerce* bertumbuh pesat di tahun 2020 di saat orang-orang tinggal di rumah dan bekerja dari rumah. Bank Indonesia memperkirakan transaksi *e-commerce* tumbuh 29,6% di tahun 2020, di mana pembayaran elektronik di triwulan IV lebih dominan digunakan dibandingkan tunai atau transfer bank.

Untuk mendorong ekonomi dan menjaga stabilitas pasar keuangan, bank sentral menjalankan kombinasi penurunan suku bunga, suntikan likuiditas, dan pembelian aset. Bank Indonesia melonggarkan kebijakan moneter dengan memotong suku bunga acuan 7-*day reverse repo rate* sebanyak 175 bps di tahun 2020 menjadi 3,75%, terendah sepanjang sejarah. Stimulus moneter lainnya, melalui *quantitative*

Economic and Banking Conditions in 2020

The COVID-19 pandemic has presented extraordinary challenges to the global economy. The global economy sharply contracted in 2020 by 4.3% as governments worldwide turned their focus to curb the virus spread. Nearly all economies contracted, with the exception of several economies such as China, which managed to restart the economy after strict lockdowns to contain the virus. However, the recovery was not smooth as shown with the second waves of COVID-19 cases, which prompted countries to lock down their territories again. Such uncertainties caused investors to remain cautious, preferring to place funds in safe haven assets.

The global economic downturn also impacted Indonesia's economy, which suffered a contraction of 2.07% in 2020. All economic components - private consumption, export-import, and investment - contracted, with the exclusion of government consumption which grew because of government assistance programs for the Indonesian people.

Majority economic sectors declined, except for the essential sectors such as agriculture, fisheries, health, and information and communication. The pandemic has also changed people's lives, incorporating digitalization into daily lives. E-commerce saw a spike in 2020 as people stayed at home and worked from home. Bank Indonesia estimated that e-commerce transactions grew 29.6% in 2020, with the use of electronic payments in the fourth quarter being more dominant than cash or bank transfers.

In order to stimulate the economy and ensure financial market stability, the central bank embarked on a mix policy of rate easing, liquidity injection, and asset purchases. Bank Indonesia eased monetary policy, cutting the benchmark 7-day reverse repo rate by 175 bps in 2020 to a record low of 3.75%. Further monetary stimulus, in the form of quantitative easing to several banks and relaxation of macroprudential policies mainly

easing ke bank dan relaksasi kebijakan makroprudensial dengan pengurangan giro wajib minimum, memastikan kecukupan likuiditas di sektor perbankan.

Likuiditas bank tetap baik. Dana pihak ketiga tumbuh 10,57% di tahun 2020 didorong pertumbuhan deposito. Permodalan bank juga tetap kuat, dengan rasio kecukupan modal sebesar 23,81%, yang menandakan bahwa fundamental sektor perbankan tetap solid.

Lemahnya permintaan dalam negeri dan kondisi bisnis yang kurang baik memberikan tekanan pada pertumbuhan kredit. Total kredit di tahun 2020 mengalami kontraksi 2,41%, dibandingkan pertumbuhan 6,1% di tahun sebelumnya. Namun, kebijakan pemerintah mengenai penundaan pembayaran kredit untuk debitur yang terdampak pandemi COVID-19 mampu menjaga rasio kredit bermasalah di angka 3,06%.

Kesehatan masyarakat menjadi prioritas utama agar perekonomian tetap dapat berjalan dan perlahan dapat terbuka seluruhnya dengan aman. Perekonomian diperkirakan untuk membaik di jangka menengah jika pandemi dapat dijaga dan reformasi struktural terus dijalankan.

Analisis atas Kinerja Bank 2020

Strategi dan Kebijakan

Walaupun pandemi COVID-19 di tahun 2020 menambah tantangan untuk J Trust Bank, kami terus berfokus pada nilai-nilai *Customer First* dan memprioritaskan kebutuhan nasabah meskipun hal ini mengakibatkan dampak negatif pada keuangan kami dalam jangka pendek. Sampai akhir tahun, strategi ini terbilang berhasil karena rasio kecukupan likuiditas (LCR) mencapai angka yang sehat 147,13% dan dana pihak ketiga meningkat ke Rp13,1 triliun, dari Rp12,8 triliun di tahun sebelumnya. Bank juga terus berfokus untuk meningkatkan dana murah (CASA) dan memperbaiki biaya dana.

Bank berupaya mendukung nasabah di masa-masa sulit ini dengan memenuhi kebutuhan keuangan nasabah secara selektif dan hati-hati, serta memberikan restrukturisasi kredit untuk nasabah yang terdampak pandemi COVID-19. Bank terus memonitor portofolio kredit dan

through a reduction in reserve requirements, ensured ample liquidity in the banking sector.

Bank liquidity remained strong, with third party funds growing 10.57% in 2020 from higher deposits. Bank capital was also sturdy, with capital adequacy ratio at 23.81%, which indicated that the fundamentals of the banking sector were solid.

Weak domestic demand and unfavorable business conditions continued to weigh down on credit growth. Total loans in 2020 contracted 2.41%, down from a 6.1% growth in the previous year. However, the government's policy to allow loan repayment deferment by borrowers impacted by the COVID-19 pandemic helped manage gross non-performing loans at 3.06%.

Public health remains a top priority to allow the economy to remain open and to move towards a safe full reopening. The economy is projected to improve in the medium term if the pandemic can be well-contained and structural reforms are implemented.

Analysis on Bank Performance in 2020

Strategies and Policies

Although the COVID-19 pandemic in 2020 posed an extra challenge for J Trust Bank, we continued to focus on our values of Customer First and prioritize on customer needs even though this had a short-term negative financial impact to our business. By the end of the year, this strategy boded well for the Bank as our liquidity coverage ratio (LCR) improved to a healthy 147.13% and third party funds increased to Rp13.1 trillion, from Rp12.8 trillion a year earlier. The Bank also continued its focus to expand low cost funding (CASA) and improve cost of funds.

The Bank aimed to support customers in these tough times by serving customers' financing needs selectively and prudently, whilst providing loan restructuring for customers impacted by the COVID-19 pandemic. The Bank closely monitored its loan portfolio and carried out stress testing as

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

Direksi

Board of Directors

1. **Ritsuo Fukadai**
   Direktur Utama
   President Director

2. **Helmi A. Hidayat**
   Direktur
   Director

3. **Felix I. Hartadi**
   Direktur
   Director

4. **Cho Won June**
   Direktur
   Director

5. **Bijono Waliman**
   Direktur
   Director

6. **Fransisca Rita Gosal**
   Direktur
   Director

menjalankan *stress testing* sambil melihat perkembangan situasi untuk melindungi fundamental kami.

Terus berlangsungnya pandemi COVID-19 yang memberikan dampak buruk pada bisnis Bank, manajemen biaya menjadi prioritas utama. Sepanjang 2020, Bank dapat menjaga biaya operasional lainnya di angka Rp633 miliar.

Kami juga melakukan perubahan infrastruktur melalui operasi jarak jauh untuk fungsi-fungsi penting pada berbagai area untuk mendukung keberlangsungan bisnis dan memprioritaskan dukungan nasabah.

the situation continued to evolve to protect our fundamentals.

As the COVID-19 pandemic raged and had a detrimental effect on the Bank's business, management of costs became a top priority. Throughout 2020, the Bank was able to manage other operating expenses to remain manageable at Rp633 billion.

We have also implemented infrastructure changes by having remote operations for critical functions at various sites to ensure business continuity and prioritize customer support.

Target vs Pencapaian

Di tahun 2020, pinjaman yang diberikan - bruto meningkat 18% ke Rp7,35 triliun dari Rp6,25 triliun di tahun 2019, namun masih di bawah target Rp8,1 triliun karena Bank harus menjaga kredit secara hati-hati dan selektif di tengah pandemi COVID-19. Rasio kredit bermasalah bruto mencapai 4,97%, dibandingkan target 3,65%.

Total simpanan nasabah di tahun 2020 meningkat 2% ke Rp13,06 triliun dari Rp12,81 triliun di tahun sebelumnya. Namun, angka ini masih di bawah target deposito Rp13,49 triliun.

Bank mengalami kerugian sebesar Rp484 miliar di tahun 2020 dibandingkan laba Rp49 miliar di tahun 2019. Kerugian di tahun 2020 ini terutama disebabkan pendapatan bunga bersih yang menurun akibat naiknya restrukturisasi kredit terkait pandemi COVID-19, tekanan bunga dari turunnya suku bunga, serta meningkatnya penyisihan kerugian penurunan nilai dan kerugian atas penjualan efek-efek.

Walaupun Bank mengalami kerugian di tengah pandemi tahun ini, fondasi bisnis Bank tetap solid dan baik untuk bertumbuh di masa depan. Posisi likuiditas dan permodalan Bank tetap kuat untuk dapat berfokus pada prioritas-prioritas strategis di masa-masa yang penuh tantangan ini. Kami juga akan terus memperbaiki efisiensi biaya di seluruh organisasi.

Prospek Usaha dan Tantangan 2021

Sesudah satu tahun pandemi dan dengan dimulainya program vaksinasi berbagai negara, prospek perekonomian global mulai optimis dan sentimen secara keseluruhan mulai membaik. Perekonomian global diharapkan membaik dan tumbuh sekitar 4% sampai 5%, dengan perkembangan yang menguat mulai dari semester kedua.

Dari dalam negeri, setelah mengalami pertumbuhan negatif selama tiga triwulan dan dengan dorongan belanja pemerintah untuk meningkatkan konsumsi, ekonomi Indonesia mengalami perbaikan di triwulan IV dan diperkirakan akan membaik di tahun 2021. Pemerintah Indonesia optimis bahwa perekonomian akan tumbuh mencapai 4,8% sampai 5,8%, didukung dengan program vaksinasi dan lima strategi respons kebijakan pemerintah, termasuk stimulus fiskal dan moneter.

Targets vs Achievements

In 2020, loans - gross increased 18% to Rp7.35 trillion from Rp6.25 trillion in 2019, but this is still below the target of Rp8.1 trillion as the Bank had to manage loans prudently and selectively in the midst of COVID-19 pandemic. Gross non-performing loans reached 4.97%, versus the target of 3.65%.

Total customer deposit in 2020 increased 2% to Rp13.06 trillion from Rp12.81 trillion in the previous year. However, this figure is still below the deposit target of Rp13.49 trillion.

The Bank experienced a loss of Rp484 billion in 2020 compared to a profit of Rp49 billion in 2019. The loss in 2020 was mainly caused by lower net interest income due to higher restructured loans related to the COVID-19 pandemic, yield pressures from lower benchmark rates, as well as higher provision for impairment losses and loss on sale of marketable securities.

Despite the Bank generating losses this year in the midst of the pandemic, the Bank's underlying business remains solid and is well positioned to grow. The Bank's liquidity and capital position remains resilient to focus on its strategic priorities during these challenging times. We will also continue to improve cost efficiency throughout the organization.

Business Prospects and Challenges in 2021

One year into the pandemic and with the roll-out of the vaccine programs in various countries, the global prospects are cautiously optimistic and overall sentiments have uplifted. The global economy is expected to recover and is projected to grow at around 4% to 5%, with a stronger outlook from the second half of the year.

On the domestic front, after having endured three consecutive quarters of negative growth and following accelerated spending by the government to boost consumption, Indonesia's economy showed improvements in the fourth quarter and is set to recover in 2021. The Indonesian government is optimistic that the economy will grow and reach 4.8% to 5.8%, supported by the vaccines roll-out and the government's five policy response strategies including fiscal and monetary stimulus.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

J Trust Bank percaya kredit konsumsi dan korporasi akan bertumbuh seiring dengan meningkatnya aktivitas bisnis di tengah perbaikan ekonomi di tahun 2021. Kredit diperkirakan akan terjaga, dengan berlanjutnya relaksasi restrukturisasi kredit dan ekspektasi perbaikan ekonomi. Dana pihak ketiga juga diperkirakan untuk tumbuh karena naiknya likuiditas, sementara biaya dana diharapkan menurun seiring dengan rendahnya suku bunga Bank Indonesia.

Semua faktor tersebut - pertumbuhan kredit, penurunan biaya dana, dan peluang pendapatan non-bunga - diharapkan dapat mendukung pendapatan Bank di tahun 2021.

J Trust Bank is optimistic that consumer and corporate loans will grow as business activities accelerate on the back of economic recovery in 2021. Lending is expected to remain manageable given the extended relaxation of loan restructuring and expectation of economic recovery. Third party funds are also estimated to grow as a result of higher liquidity, while cost of funds is expected to decline on the back of low Bank Indonesia policy rates.

All of the factors - loan growth acceleration, declining cost of funds, and fee-based income opportunities - are expected to support the growth of Bank earnings in 2021.

Informasi Bisnis Lainnya 2020

Struktur Organisasi

Struktur organisasi J Trust Bank didesain untuk memastikan alur kepemimpinan dan komunikasi yang jelas, sesuai persetujuan dari J Trust Group. Hal ini diharapkan akan menghasilkan kinerja yang efektif dan efisien. Struktur organisasi dapat dilihat secara detail di bab Profil Perusahaan.

Aktivitas Utama serta Produk dan Jasa

J Trust Bank menjalankan aktivitas utama menghimpun dana dari masyarakat dan memberikan kredit kepada masyarakat dan institusi keuangan lainnya, serta menawarkan jasa valuta asing. Produk dan jasa kami mencakup *commercial banking*, kredit ke usaha kecil dan menengah serta individu, dan tabungan. Bab Profil Perusahaan menjelaskan tentang aktivitas utama serta produk dan jasa.

Tingkat Suku Bunga Penghimpunan dan Penyediaan Dana

Tabel di bawah ini mengilustrasikan tingkat suku bunga penghimpunan dan penyediaan dana di tahun 2020 secara rata-rata tahunan:

Other Business Information in 2020

Organizational Structure

The organizational structure of J Trust Bank is designed to ensure a clear leadership and communication, with approval from J Trust Group. This is expected to result in an effective and efficient performance. The organizational structure can be seen in detail in the Corporate Profile chapter.

Key Activities and Products and Services

J Trust Bank performs key activities in collecting funds from the public and lending funds to the public and other financial institutions, as well as offering foreign exchange service. Our products and services cover commercial banking, loans to small and medium enterprises and individuals, as well as savings. The Corporate Profile chapter elaborates the key activities and products and services.

Lending and Deposit Rates

The table below illustrated our lending and deposit rates in 2020 in an annualized basis:

Suku Bunga Dasar Kredit (%) Prime Lending Rate (%)					**Suku Bunga Deposito Rupiah (%)** Rupiah Deposit Rate (%)
Kredit Korporasi Corporate Loans	Kredit Ritel Retail Loans	Kredit Mikro Micro Loans	Kredit Konsumsi (KPR) Consumer Loans (Mortgage)	Kredit Konsumsi (Non-KPR) Consumer Loans (Non-Mortgage)	
10.55	11.05	26.00	12.05	11.05	

Jaringan Kerja dan Mitra Usaha

Sebagai bagian dari J Trust Group, Bank memiliki jaringan yang baik secara global dan regional. Kami juga memiliki mitra usaha yang andal di dalam negeri untuk dapat menawarkan produk dan jasa kepada klien korporasi dan individu.

Operating Network and Business Partners

As part of the J Trust Group, the Bank has a good network globally and regionally. We can also rely on the expertise of our business partners locally in Indonesia to offer products and services to corporate and individual clients.

Jumlah, Jenis, dan Lokasi Kantor

Di tahun 2020, J Trust Bank memiliki 22 kantor cabang, 18 kantor cabang pembantu, dan 2 kantor kas, didukung dengan 50 unit ATM. Jaringan kantor kami dapat dilihat secara detail di bab Profil Perusahaan.

Number, Type, and Location of Branches

In 2020, J Trust Bank had 22 branch offices, 18 sub-branch offices, and two cash offices, supported by 50 ATM units. Our branches network can be seen in detail in the Corporate Profile chapter.

Kepemilikan Saham oleh Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham

Tidak ada kepemilikan saham oleh Direksi dan Dewan Komisaris di tahun 2020.

Share Ownership by the Board of Directors, Commissioners, and Shareholders

There was no share ownership by the Board of Directors and Commissioners in 2020.

Perubahan-Perubahan Penting di Bank

Tidak ada perubahan-perubahan penting yang terjadi di Bank di tahun 2020.

Material Changes in the Bank

There were no material changes in the Bank in 2020.

Keuangan Berkelanjutan

Bank berkomitmen untuk menjalankan bisnis dalam jangka panjang secara berkelanjutan dan memastikan bahwa kami akan bertindak dengan tanggung jawab dan responsif pada kondisi sekarang. Kami memprioritaskan kebutuhan nasabah dan terus menjaga fokus untuk memberikan kinerja yang berkelanjutan walaupun di masa pandemi.

Sustainable Finance

The Bank is committed to doing business for the long term in a sustainable manner and ensure we are acting responsibly and responsively to the current conditions. We set our priority on customer needs and continued to maintain our focus to deliver sustainable performance despite the pandemic.

Di tengah pandemi, Bank meluncurkan *program referral Win-Win-Win*. Melalui program ini, Bank mendonasikan 0,1% total dana yang didapat kepada institusi yang menangani pandemi COVID-19. Di tahun 2020, Bank menyediakan alat pelindung diri dan peralatan kesehatan pada beberapa pemerintah daerah dan provinsi serta organisasi di seluruh negeri untuk dukungan menekan laju pandemi COVID-19. Bank juga berupaya memberikan bantuan pada masyarakat yang rentan, dengan memenuhi kebutuhan mereka dan memastikan orang-orang serta organisasi yang memberikan bantuan ikut terbantu.

In the midst of the pandemic, the Bank has launched a referral program called Win-Win-Win. Through this program, the Bank will donate 0.1% of total funds raised to institutions designated to handle the COVID-19 pandemic. In 2020, the Bank has provided personal protective equipment and medical devices to several municipal and provincial governments and organizations across the country to support them in suppressing the COVID-19 pandemic. In addition, the Bank has been looking after the most vulnerable in our communities, to meet their needs and make sure the people and organizations who support them are well supported.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

Bank selalu mempertimbangkan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial dari aktivitas usahanya. Sejalan dengan komitmen keuangan berkelanjutan, Bank menjalankan tiga pilar aktivitas terkait dengan masyarakat secara berkelanjutan, yaitu Ekonomi, Lingkungan, dan Sosial.

The Bank always considers the economic, environmental, and social impact stemming from its business activities. In our commitment to sustainable finance, the Bank has implemented three activity pillars related to communities on a sustainable basis: in Economic, Environmental, and Social.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Untuk meningkatkan kinerja Bank dan melindungi kepentingan pemangku kepentingan, J Trust Bank memegang tata kelola perusahaan yang baik (GCG) dalam menjalankan usahanya dan berkomitmen untuk mengimplementasikan GCG di semua aktivitas Bank dalam seluruh lapisan organisasi.

Good Corporate Governance Implementation

To enhance the Bank's performance and to protect the interests of stakeholders, J Trust Bank believes in good corporate governance (GCG) in doing business and is committed to implementing GCG in all activities of the Bank at all layers of the organization.

Kami juga terus memperbaiki praktik-praktik GCG di Bank sesuai dengan praktik-praktik global terbaik. Di tengah pandemi, kami memperbaiki praktik-praktik GCG dengan terus memperkuat kerangka, proses, dan sistem manajemen risiko Bank, termasuk pembuatan gugus tugas untuk koordinasi implementasi kebijakan Bank dan standar operasional prosedur, sesuai dengan peraturan perundang-undangan terkini dan praktik-praktik terbaik.

We strive to continually improve the GCG practices in the Bank based on the best global practices. In the midst of the pandemic, we strived to improve GCG practices by continuing to strengthen the Bank's risk management framework, processes, and systems including the establishment of a task force responsible for coordinating the implementation of the Bank's policy and standard operating procedures, in line with latest regulations and best practices.

Selain itu, kami juga mengembangkan cara-cara untuk membantu karyawan dan nasabah serta menjaga operasional yang aman dan baik. Karenanya, Bank dapat merespons perubahan kondisi tanpa adanya gangguan material terhadap layanan bisnis yang penting.

In addition, we have also developed a range of measures to assist employees and customers as well as to maintain safe and secure operations. Therefore, the Bank could respond to the changing environment without material disruption to critical business services.

Sumber Daya Manusia dan Teknologi Informasi

J Trust Bank berkomitmen pada kesetaraan, keberagaman, dan inklusi untuk semua karyawan dan menciptakan sebuah budaya di mana karyawan merasa nyaman dan dapat berkembang. Kami terus berinvestasi pada kapabilitas orang-orang melalui program pelatihan dan pengembangan. Kami ingin tenaga kerja Bank dapat merefleksikan masyarakat yang dilayani dan kami percaya bahwa keberagaman para karyawan akan mendorong inovasi, menjadikan Bank lebih baik untuk nasabah dan masyarakat.

Human Resources and Information Technology

J Trust Bank is committed to equality, diversity, and inclusion for all our employees and to cultivating a culture where employees feel that they belong and can thrive. We have continued to invest in the capabilities of our people through training and development programs. We want our workforce to reflect the communities we serve and we believe that leveraging the diversity of our people will drive innovation, making us a better bank for our customers as well as for the communities.

Di tahun 2020, Bank mempekerjakan 821 karyawan, naik dari 800 karyawan di tahun 2019. Mayoritas karyawan kami berada di usia produktif dan kami memperlakukan karyawan secara setara tanpa memperhitungkan jenis kelamin dan lainnya.

In 2020, the Bank employed 821 people, up from 800 employees in 2019. Most of our employees are in productive ages and we treat our employees equally regardless of gender and other status.

Selama pandemi COVID-19, J Trust Bank berfokus pada kesehatan dan keselamatan karyawannya dengan menjalankan protokol kesehatan yang ketat dan jarak fisik di tata ruang kantor, memberlakukan sistem *Work from Home* (WFH) untuk 50% karyawan dan *Split Operations for Critical Operating Units* untuk menjaga operasional usaha yang normal dan aman untuk mendukung layanan kepada nasabah.

During the COVID-19 pandemic, J Trust Bank focused on the health and safety of its employees by establishing strict health protocols and social distancing arrangements for its office layouts, arranging Work from Home (WFH) for 50% of its employees and Split Operations for Critical Operating Units to ensure safe and normal business operations to support service to customers.

Dalam hal teknologi, investasi di bidang teknologi penting untuk menyediakan kapabilitas baru kepada nasabah, serta mendorong efisiensi dan mengurangi biaya dalam jangka panjang. Bank akan terus berinvestasi di teknologi agar dapat memberikan pengalaman yang superior kepada nasabah dan menangkap peluang pertumbuhan di segmen-segmen pasar lainnya.

In technology, technology investment is critical not just to provide new capabilities to our customers but also to boost efficiency and reduce long-term costs. The Bank wants to continue investing in technology to make sure that we are delivering a superior experience to our customers and to obtain growth opportunities as we tap more market segments.

Penilaian terhadap Kinerja Komite-Komite di bawah Direksi

Untuk mendukung efektivitas implementasi tugas dan tanggung jawab Direksi, Direksi membentuk Komite Manajemen Risiko, Komite Aset & Liabilitas, Komite Pengarah Teknologi Informasi, Komite Kredit, dan Komite Kebijakan Kredit. Untuk tahun 2020, Direksi menganggap kelima komite tersebut telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan memuaskan.

Assessment on the Performance of Committees under the Board of Directors

To support the effective implementation of the Board of Directors' duties and responsibilities, the Board of Directors has established the Risk Management Committee, Asset & Liability Committee (ALCO), Information Technology Steering Committee, Credit Committee, and Credit Policy Committee. For 2020, the Board of Directors considered that all five committees have discharged their duties and responsibilities satisfactorily.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

Perubahan Komposisi Direksi

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 27 Agustus 2020, Bank mengangkat Fransisca Rita Gosal sebagai anggota Direksi. Komposisi anggota Direksi per 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Direktur Utama	:	Ritsuo Fukadai
Direktur	:	Felix I. Hartadi
Direktur	:	Helmi A. Hidayat
Direktur	:	Cho Won June
Direktur	:	Bijono Waliman
Direktur	:	Fransisca Rita Gosal

Apresiasi

Mewakili Direksi, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada manajemen dan para karyawan atas kerja kerasnya dalam mengelola Bank di masa-masa yang sulit ini. Saya juga berterima kasih kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan atas kepercayaan dan dukungannya terhadap Bank. Di tengah kondisi yang menantang, fundamental bisnis Bank tetap solid dan baik untuk dapat mendukung kami mengembangkan bisnis. Bersama-sama, kami akan menghadapi tantangan yang ada dan meraih kesuksesan secara berkelanjutan dalam jangka panjang.

Changes in the Composition of Board of Directors

In the Annual General Meeting of Shareholders on August 27, 2020, the Bank appointed Fransisca Rita Gosal as a member of the Board of Directors. Therefore, the composition of Board of Directors per December 31, 2020, was as follows:

President Director	:	Ritsuo Fukadai
Director	:	Felix I. Hartadi
Director	:	Helmi A. Hidayat
Director	:	Cho Won June
Director	:	Bijono Waliman
Director	:	Fransisca Rita Gosal

Appreciation

On behalf of the Board of Directors, I would like to thank the management and all employees for their hard work in managing the Bank in these tough times. I also thank shareholders and stakeholders for their continued support and trust in the Bank. Despite the challenging conditions, the Bank's underlying business remains solid and is well positioned to support us in developing our business. Together, we will rise to the challenge and reach long-term sustainable success of the organization.

Ritsuo Fukadai
Direktur Utama
President Director

Tanggung Jawab Pelaporan Tahunan

Responsibility for Annual Reporting

Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan Terintegrasi 2020 PT Bank JTrust Indonesia Tbk

Statement from the Board of Commissioners Regarding Responsibility for Integrated Annual Reporting 2020 PT Bank JTrust Indonesia Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Bank JTrust Indonesia Tbk tahun 2020 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Terintegrasi Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 30 Juni 2021

We the undersigned hereby declare that all information in the 2020 Annual Report of PT Bank JTrust Indonesia Tbk has been fully completed and we are fully responsible for the validity of the Company's Integrated Annual Report contents.

This statement letter is made and signed in good faith.

Jakarta, June 30, 2021

Nobiru Adachi
Komisaris Utama
President Commissioner

Nobuiku Chiba
Komisaris
Commissioner

Mahdi Mahmudy
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Sutirta Budiman
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

Surat Pernyataan Anggota Direksi Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan Terintegrasi 2020 PT Bank JTrust Indonesia Tbk

Statement from the Board of Directors Regarding Responsibility for Integrated Annual Reporting 2020 PT Bank JTrust Indonesia Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Bank JTrust Indonesia Tbk tahun 2020 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Terintegrasi Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 30 Juni 2021

We the undersigned hereby declare that all information in the 2020 Annual Report of PT Bank JTrust Indonesia Tbk has been fully completed and we are fully responsible for the validity of the Company's Integrated Annual Report contents.

This statement letter is made and signed in good faith.

Jakarta, June 30, 2021

Ritsuo Fukadai
Direktur Utama
President Director

Felix I. Hartadi
Direktur
Director

Helmi A. Hidayat
Direktur
Director

Cho Won June
Direktur
Director

Bijono Waliman
Direktur
Director

Fransisca Rita Gosal
Direktur
Director

J TRUST BANK
atm
1500 615
www.jtrustbank.co.id
J TRUST BANK
Rp 50.000,-

Profil Perusahaan

Corporate Profile

J Trust Bank hadir untuk memberikan pelayanan perbankan terbaik dan berkualitas dengan standar Jepang kepada masyarakat di Indonesia.

J Trust Bank is present to provide the best and quality banking services in Japanese standard for customers in Indonesia.

Informasi Perusahaan

Corporate Information

Nama Perusahaan [102-1]	PT Bank JTrust Indonesia Tbk	Company Name [102-1]
Tanggal Pendirian	29 Mei 2015 | May 29, 2015 (PT Bank JTrust Indonesia Tbk)	Date of Establishment
Kegiatan Usaha [102-2]	Banking Services	Type of Business [102-2]
Alamat [102-4]	Sahid Sudirman Center 33rd Fl. Jl. Jend. Sudirman No. 86 Jakarta 10220 Indonesia Tel.: (62-21) 2926 1111 (Hunting) Fax.: (62-21) 522 4670 E-mail: customercare@jtrustbank.co.id Website: www.jtrustbank.co.id	Address [102-4]
Modal Dasar	12.000.387.615 Lembar Saham | Shares	Authorized Capital
Jumlah Karyawan 2020	821	Number of Employees 2020
Total Aset 2020	Rp16,20 triliun | trillion	Total Assets 2020
Entitas Anak dan Entitas Asosiasi	PT Bank JTrust Indonesia Tbk tidak memiliki anak perusahaan, dan merupakan bagian dari kelompok usaha JTrust Group PT Bank JTrust Indonesia Tbk has no subsidiary and is part of JTrust Group	Subsidiaries and Associate Entity

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

Keanggotaan pada Asosiasi

Membership in Associations

Hingga akhir tahun 2020, Bank telah mengikuti perkembangan dunia perbankan terkini dan turut memberikan kontribusi pengetahuan dan pengalaman kepada organisasi/asosiasi. Keanggotaan J Trust Bank pada organisasi/asosiasi mempunyai arti strategis. J Trust Bank tidak memberikan kontribusi secara finansial di luar iuran keanggotaaan rutin, termasuk tidak berkontribusi pada politik maupun politisi. Beberapa keanggotaan Bank pada organisasi/asosiasi sebagai berikut:

Until the end of 2020, the Bank will continue to follow the latest developments in the banking world and contribute knowledge and experience to organizations/associations. J Trust Bank membership in an organization/association has strategic meaning. J Trust Bank does not contribute financially outside of routine membership fees, including not contributing to politics or politicians. The following are the names of several organizations/associations where J Trust Bank is a member:

Nama Organisasi Organization Name	**Tujuan** Purpose	**Frekuensi** Frequency
Indonesia Corporate Secretary Association (ICSA) Indonesia Corporate Secretary Association (ICSA)	Program pendidikan komprehensif kepada sekretaris perusahaan untuk mendukung upaya pengembangan tata kelola perusahaan yang baik, melalui pengembangan pengetahuan dan keterampilan, pertukaran informasi dan forum komunikasi antara Sekretaris Perusahaan di Indonesia, regulator dan pemangku kepentingan lainnya. Comprehensive education program for Corporate Secretary to support the development of good corporate governance, through knowledge and skills development, information exchange and communication forums between Corporate Secretary in Indonesia, regulators and other stakeholders.	Anggota Member
Perhimpunan Bank-bank Nasional (Perbanas) Association of National Banks (Perbanas)	1. Untuk menyalurkan aspirasi Perbankan kepada Pemerintah, DPR dan regulator industri perbankan (OJK dan BI). 2. Wadah untuk ikut menumbuh kembangkan serta menyehatkan sektor perbankan nasional melalui pemikiran aktif dan positif. 3. Mengembangkan kerja sama antar anggota yang saling menguntungkan demi terciptanya suatu organisasi perbankan yang profesional. 1. To provide Banking aspirations to the Government, Parliament and banking industry regulators (OJK and BI). 2. As a forum to participate in developing and strengthening the national banking sector through active and positive thinking. 3. To develop mutual cooperation between members to create a professional banking organization.	Anggota Member
Ikatan Bankir Indonesia Indonesian Bankers Association	1. Sebagai wadah tempat menyuarakan aspirasi 2. Meningkatkan kapasitas, profesionalisme, dan standar-standar etika dalam menjalankan tugas dan peran sebagai bankir 3. Meningkatkan komitmen profesi dan citra bankir 1. As a forum to voice aspiration. 2. Increasing capacity, professionalism, and ethical standards in implementing tasks and roles as bankers. 3. Increasing professional commitment and image as bankers.	Anggota Member
Asosiasi Emiten Indonesia (AEI) Indonesian Public Listed Companies Association (AEI)	Berpartisipasi mempercepat pertumbuhan pasar modal dalam mengembangkan modal Indonesia. Participating in accelerating capital market growth in developing Indonesian capital.	Anggota Member

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

Sekilas J Trust Bank

J Trust Bank at a Glance

Latar Belakang

J Trust Co., Ltd. (J Trust), merupakan perusahaan *holding* Jepang dengan lingkup operasi global. J Trust mengambil alih 99% saham Perseroan dari tangan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) melalui perjanjian jual beli kondisional antara LPS dan J Trust pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perseroan tanggal 20 November 2014.

J Trust Co., Ltd. dikecualikan dari regulasi pembatasan kepemilikan saham asing pada bank umum komersial di Indonesia, sesuai dengan surat dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) kepada LPS pada 10 November 2014.

Perubahan Nama

Perseroan melakukan perubahan nama menjadi PT Bank JTrust Indonesia Tbk melalui RUPSLB tanggal 30 Maret 2015, setelah berbagai pembenahan internal dan konsolidasi dengan berbagai perusahaan di bawah naungan J Trust Co., Ltd.

Perubahan nama ini resmi diumumkan ke publik pada 29 Mei 2015 setelah mendapat persetujuan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia tanggal 7 April 2015, dan persetujuan OJK tanggal 21 Mei 2015.

Tentang J Trust Bank

J Trust Bank hadir untuk memberikan pelayanan perbankan terbaik dan berkualitas dengan standar Jepang kepada masyarakat di Indonesia.

J Trust Bank melihat potensi pertumbuhan ekonomi yang tinggi di Indonesia, dengan populasi terbesar keempat di dunia dan jumlah masyarakat dengan pendapatan menengah yang terus meningkat. Dengan integrasi keahlian perbankan yang didukung wawasan keuangan ritel Jepang, J Trust Bank yakin dapat menargetkan kalangan pendapatan menengah tersebut dalam meraih berbagai peluang bisnis di Indonesia dan Asia Tenggara.

Background

J Trust Co., Ltd. (J Trust), is a Japanese holding company with global operations. J Trust took over 99% shares of the Company from the Deposit Insurance Corporation (LPS) through the conditional sales agreement between LPS and J Trust in the Company's Extraordinary General Meeting of Shareholders (RUPSLB) on November 20, 2014.

J Trust Co., Ltd. is excluded from restriction of foreign shareholding in commercial banks in Indonesia, according to the letter of Financial Services Authority (OJK) to LPS on November 10, 2014.

Change of Name

The Company changed its name to PT Bank JTrust Indonesia Tbk through EGMS on March 30, 2015, after internal revamp and consolidation with many companies under J Trust Co., Ltd.

The change of name was officially announced to the public on May 29, 2015, after acquiring approval from the Ministry of Law and Human Rights on April 7, 2015, and OJK on May 21, 2015.

About J Trust Bank

J Trust Bank is present to provide the best and quality banking services in Japanese standard for customers in Indonesia.

J Trust Bank sees high economic growth potential in Indonesia, with the fourth largest population in the world and the increasing number of middle income people. By integrating banking experience with the insight of Japanese retail finance, J Trust Bank is confident in targeting the middle income consumers in achieving various business opportunities in Indonesia and Southeast Asia.

Jejak Langkah

Milestones

20 Nov 2014

Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) secara resmi menyerahkan Perseroan ke J Trust Co., Ltd. melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB).

The Indonesia Deposit Insurance Corporation (LPS) officially handed over the Company to J Trust Co., Ltd. through the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS).

30 Mar 2015

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) menyetujui penambahan modal dan perubahan nama menjadi J Trust Bank.

Additional paid in capital and rebranding to J Trust Bank approved by the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS).

23 Jun 2015

Perkenalan logo baru J Trust Bank dan awal restrukturisasi organisasi dan manajemen.

Introduction of new J Trust Bank logo and beginning of management and organization restructuring.

29 Sep 2015

Peningkatan modal dasar menjadi Rp15 triliun dan penambahan modal.

Increase of authorized capital to be Rp15 trillion and additional paid in capital.

23 Des 2016

Restrukturisasi manajemen lebih lanjut dan pengalihan saham seri A.

Further management restructuring and transfer of series A shares.

30 Mar 2017

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan menyetujui Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar Rp1 triliun.

The Company's Annual General Meeting of Shareholders approved Private Placement of Rp1 trillion.

22 Dec 2017

Manajemen J Trust Bank menyelenggarakan paparan publik kinerja keuangan Triwulan III/2017.

J Trust Bank's Management organized a public expose to inform the Company's financial performance for Q3/2017.

28 Jun 2018

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan menyetujui untuk melakukan penggabungan nilai nominal saham (reverse stock) Perseroan untuk Saham Seri A maupun Saham Seri B dengan rasio setiap 100.000 (seratus ribu) saham lama menjadi 1 (satu) saham dengan nilai nominal baru. Dalam rapat tersebut Manajemen menyelenggarakan paparan publik kinerja keuangan selama tahun 2017. Reverse Stock tersebut terealisasikan terhitung tanggal 5 Oktober 2018.

The Company's Annual General Meeting of Shareholders approved a reverse stock action for Series A and Series B Shares with the ratio of 100,000 (one hundred thousand) old shares into 1 (one) share with a new nominal value. In the AGM, the Management held a public expose for 2017 financial performance. The Reverse Stock was realized on October 5, 2018.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

1 Okt 2015

PT Bank JTrust Indonesia Tbk secara resmi mengawali langkah di Indonesia melalui Grand Launching J Trust Bank.

PT Bank JTrust Indonesia Tbk officially started in Indonesia through the Grand Launching event of J Trust Bank.

10 Des 2015

J Trust Bank menjadi Bank dengan status pengawasan normal dari OJK.

The Financial Services Authority (OJK) stated that J Trust Bank had become a bank under normal supervision.

28 Des 2015

Restrukturisasi manajemen lebih lanjut dan perpindahan alamat dan lokasi kantor pusat.

Further management restructuring and changes of headquarters address and location.

30 Jun 2016

Restrukturisasi manajemen dan organisasi lebih lanjut.

Further restructuring of management and organization.

22 Sep 2018

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan menyetujui Perubahan Susunan Pengurus Perseroan dan organisasi lebih lanjut.

The Company's Extraordinary General Meeting of Shareholders approved the Changes in the Management of the Company and the organization.

21 Agt 2019

J Trust Bank meluncurkan fitur internet banking J Trust Net Individual dan mobile version J Trust Mobile.

J Trust Bank launched the feature of internet banking J Trust Net Individual and mobile version J Trust Mobile.

22 Sep 2019

Pemegang saham utama melakukan penyuntikan modal senilai total Rp15 triliun.

Bursa Efek Indonesia mencabut penghentian sementara perdagangan saham J Trust Bank yang sudah dimulai sebelum J Trust Co., Ltd. mengambil alih Bank

Main shareholders injected capital of Rp15 trillion in total.

The Indonesia Stock Exchange lifted up the trading suspension of J Trust Bank shares which already began before J Trust Co., Ltd. took over the Bank.

7 Jan 2020

Bursa Efek Indonesia mencabut suspensi perdagangan saham J Trust Bank yang sudah dimulai sebelum J Trust Co., Ltd. mengambil alih Bank.

The Indonesia Stock Exchange lifted up the trading suspension of J Trust Bank shares which already began before J Trust Co., Ltd. took over the Bank.

27 Agt 2020

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan menyetujui Perubahan Susunan Pengurus Perseroan.

The Company's Annual General Meeting of Shareholders approved the Change in Company's Management Structure.

Visi & Misi

Vision & Mission

J Trust Bank melihat bahwa visi dan misi Bank tetap sesuai dengan kondisi di tahun 2020 dan tantangan ke depannya, berdasarkan pengkajian yang dilakukan oleh manajemen.

J Trust Bank sees the Bank's vision and mission remain relevant with the 2020 condition and future challenges, based on the review made by the management.

Visi | Vision

"Menjadi bank yang membahagiakan masyarakat Indonesia dengan memberikan pelayanan yang menyenangkan melalui ide-ide baru dan produk-produk keuangan yang inovatif."

"To be a bank with pleasant service that makes Indonesian people happy by delivering new ideas and innovative financial products."

Misi | Mission

- Memberikan nilai yang terbaik kepada *Stakeholders*.
- Memiliki semangat untuk mengutamakan pelayanan kepada nasabah.
- Mengembangkan karyawan agar memiliki integritas yang tinggi.
- Memberikan pelayanan yang tercepat agar dapat memenuhi kepuasan nasabah.
- Melanjutkan semangat "KAIZEN" kepada nasabah.

- To provide the best value to our Stakeholders.
- To have a customer-first spirit.
- To develop employees with super integrity.
- To provide the fastest services in meeting customer satisfaction.
- To continue the "KAIZEN" spirit for customers.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

Nilai-nilai Perusahaan [102-16]

Corporate Values [102-16]

4 VALUES | 4 VALUES

Super Integrity
Integritas adalah suatu konsep yang berkaitan dengan konsistensi dalam tindakan-tindakan, nilai-nilai, metode-metode, ukuran-ukuran, prinsip-prinsip, ekspektasi-ekspektasi, dan berbagai hal yang dihasilkan. Orang berintegritas berarti memiliki kepribadian yang jujur dan berkarakter kuat.

Customer First
Setiap pikiran, kata, dan perbuatan yang akan dilakukan untuk menjangkau lebih banyak nasabah dan selalu menyenangkan nasabah sebagai pelanggan setia.

Be Discipline & Responsible
Kesediaan seseorang yang timbul dengan kesadaran sendiri untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku di dalam organisasi dan perilaku yang mencerminkan tanggung jawab terhadap kehidupan, tanpa paksaan dari luar.

Learning & Trying More
Belajar berarti mengadopsi suatu kebiasaan, menciptakan ide yang bernilai, menghasilkan nilai-nilai, dan mengisi kembali.

Super Integrity
Integrity is a concept related with consistency in actions, values, methods, measurements, principles, expectations, and outputs. People with integrity mean they have honest personality and strong character.

Customer First
Every thought, word, and action made to reach out to more customers and to always satisfy loyal customers.

Be Discipline & Responsible
The readiness of someone that comes from self-awareness, to comply with the applicable rules in the organization and the behavior that reflects responsibilities.

Learning & Trying More
Learning means to adopt habits, create value ideas, produce/deliver the values, and recharge.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

Budaya Perusahaan

Corporate Culture

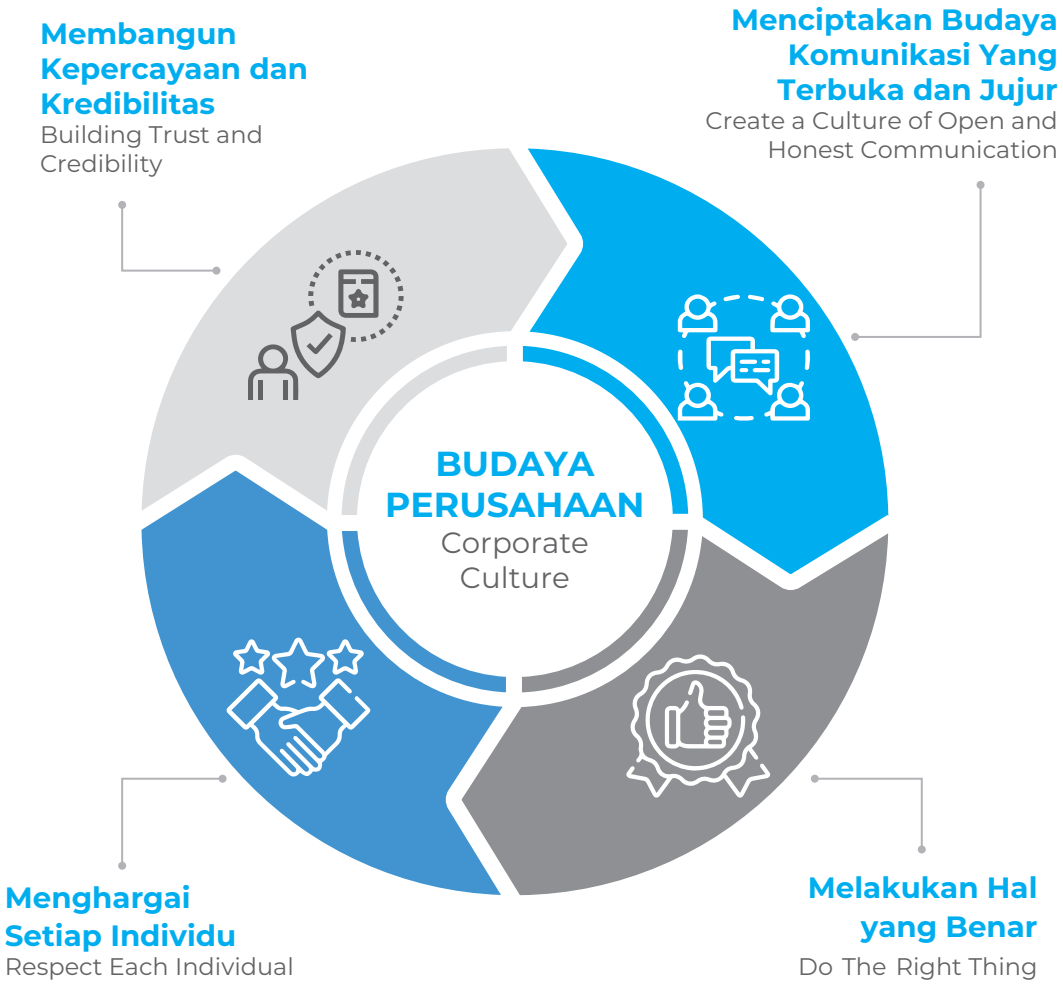

About This Integrated Annual Report
Main Highlights
Management Report
Corporate Profile
Management Discussion and Analysis
Corporate Governance
Integrated and Sustainable Corporate Social Responsibility
Financial Statements

Filosofi Logo J Trust Bank

J Trust Bank Logo Philosophy

J TRUST BANK
Jトラスト銀行

Brand logo J Trust Bank adalah turunan dari logo korporat J Trust, perusahaan induk kami di Jepang. Logo tersebut merepresentasikan keyakinan bahwa kredibilitas dan reliabilitas sangat diperlukan untuk mendapatkan dukungan dari nasabah dan para pemangku kepentingan.

Logo ini merepresentasikan J Trust yang lahir di tengah-tengah masa pergolakan, tetapi tetap memiliki kekuatan untuk melangkah ke depan. Ombak hebat yang tetap bertahan di tengah putaran arus, dan kekuatan untuk selamat dari masa-masa sulit tergambar pada bentuk lingkaran. Lingkaran adalah garis berputar tanpa akhir, menggambarkan keadilan, kenyamanan, dan fleksibilitas. Oleh sebab itu, inovasi dan kebebasan juga direpresentasikan pada logo ini.

The brand logo of J Trust Bank is derived from the corporate logo of J Trust, our parent company in Japan. The logo represents confidence that credibility and reliability are much needed to get support from customers and stakeholders.

The logo represents J Trust which was born during upheaval, but still has the strengths to move forward. Great waves which survive amidst the tides, and the strengths to survive from difficult moments are illustrated in the form of circle. Circle is an endless line, illustrating justice, comfort, and flexibility. Therefore, innovation and freedom are also represented in this logo.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

Struktur Organisasi

Organizational Structure

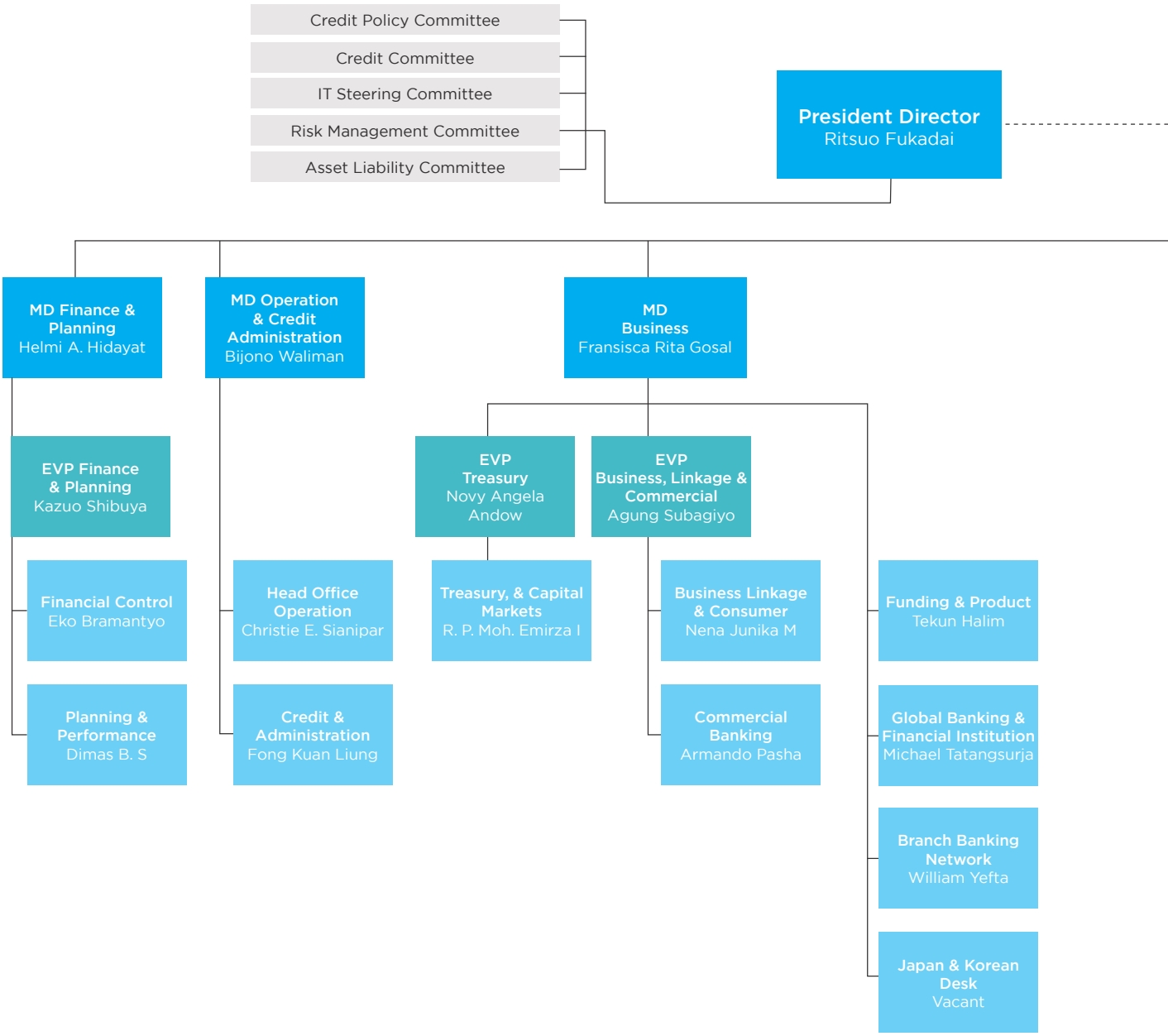

About This Integrated Annual Report
Main Highlights
Management Report
Corporate Profile
Management Discussion and Analysis
Corporate Governance
Integrated and Sustainable Corporate Social Responsibility
Financial Statements

J TRUST BANK
Jトラスト銀行

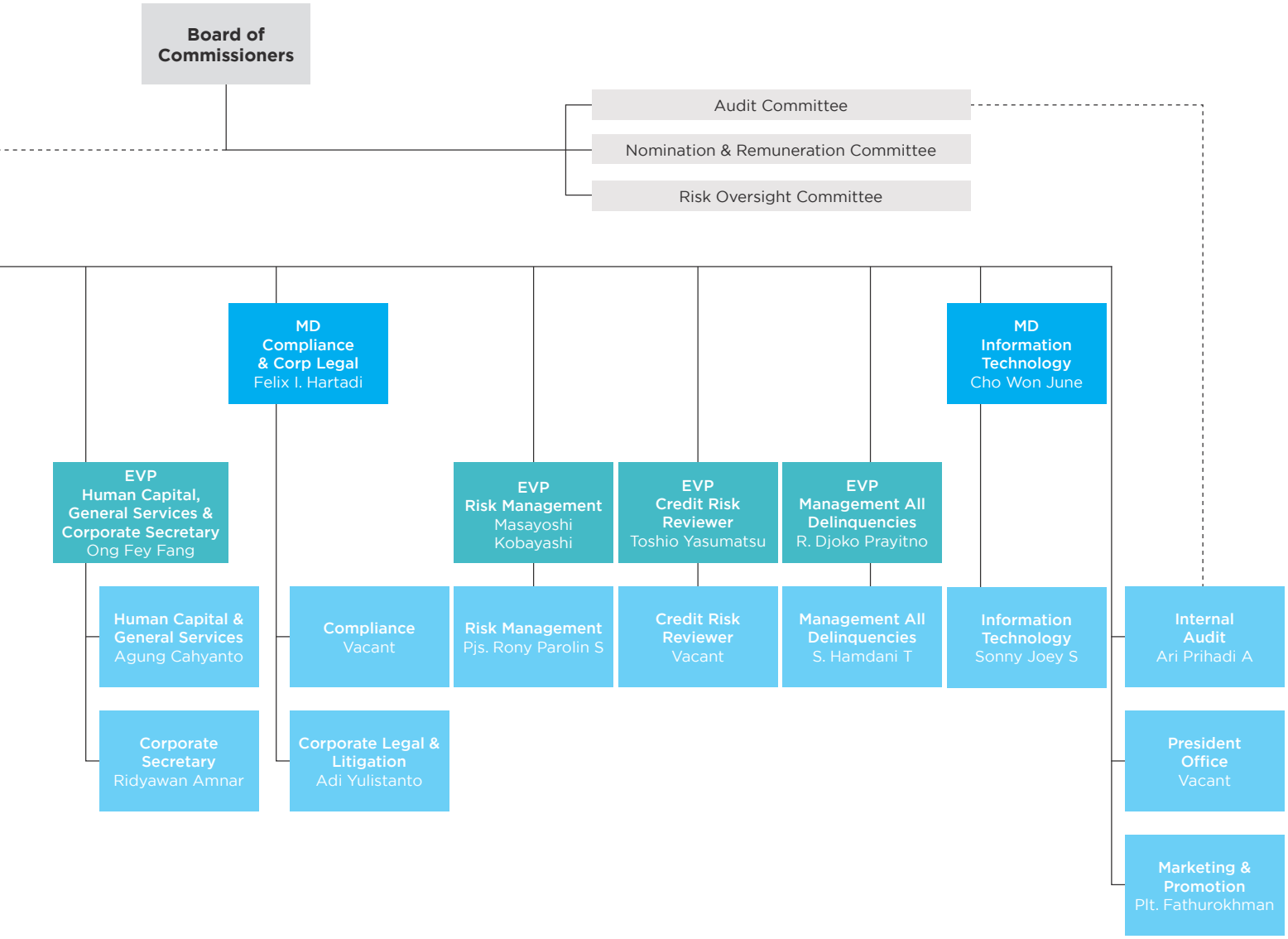

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

Bidang Usaha [102-2]

Business Segment [102-2]

Berdasarkan Anggaran Dasar terakhir, Bank menjalankan kegiatan usaha dalam bidang jasa perbankan.

Maksud dan tujuan Perseroan sesuai Anggaran Dasar Perseroan dan Tanda Daftar Perusahaan adalah berusaha di bidang bank umum swasta nasional devisa. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, Bank melaksanakan kegiatan usaha-usaha pokok, yaitu sebagai berikut:

a. Menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
b. Memberikan kredit/pinjaman, baik jangka panjang, jangka menengah, atau jangka pendek, dan pinjaman dalam bentuk lainnya yang lazim diberikan dalam dunia perbankan, dengan tetap memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
c. Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah.
d. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya.
e. Melakukan kegiatan dalam valuta asing dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Based on the latest Articles of Association, the Bank runs business activities in the banking industry.

The Company's aim and objective according to the Articles of Association and the Company Register List is to do business as a private national foreign exchange commercial bank. To achieve its aim and objective, the Bank undertakes core business activities as follows:

a. To collect public funds in form of demand deposits, time deposits, certificate of deposits, savings, and/or other forms which are equivalent to them.
b. To provide credit/loans, either for long term, medium term, or short term, as well as other forms of loans as usually provided in the banking sector, with due consideration of prevailing laws and regulations.
c. To engage in fund transfer, either for own use or on behalf of customers.
d. To engage in fund placement in, fund borrowing from, or fund lending to other banks, either using letters, telecommunication infrastructure, or money order, cheque, or other means.
e. To engage in foreign exchange activities in accordance with regulations from Bank Indonesia.

Produk dan Layanan

Products and Services

J Trust Bank menyediakan produk/jasa keuangan sebagai berikut:

Commercial Banking, Small Medium Enterprise & Consumer Loan

- Menjadi bank pilihan dalam layanan pembiayaan segmen konsumtif dengan penawaran produk yang menarik dan kompetitif.
- Sebagai mitra utama pilihan pembiayaan kredit oleh perusahaan keuangan di Indonesia.
- Produk dan jasa yang ditawarkan, adalah:
  - Kredit Pemilikan Rumah (KPR)
  - Kredit Tanpa Agunan (KTA)
  - Kredit Modal Kerja
  - Kredit Angsuran Berjangka
  - Trade Finance

Retail Funding

- Menjadi bank pilihan dalam memenuhi layanan kebutuhan transaksi untuk "*mass affluent*".
- Menjadi bank penyedia jasa layanan prima, khususnya kepada kelompok nasabah utama Bank.
- Mengoptimalkan jaringan kantor dan ATM untuk lebih mendekatkan diri dengan segmen retail.
- Melakukan publikasi produk, layanan, dan korporasi melalui promosi dan iklan untuk meningkatkan awareness J Trust Bank di masyarakat yang pada akhirnya akan memperluas segmen nasabah.
- Produk dan jasa yang ditawarkan, adalah:
  - Tabungan
    - Tabungan MOE
    - Tabungan Bisnis
    - Tabungan J Trust
    - Tabunganku
    - Tabungan Rencana
  - Giro Rupiah dan Valuta Asing (USD, SGD, EUR, JPY, AUD)
  - Deposito Berjangka Rupiah dan Valuta Asing (USD, SGD, EUR, JPY, AUD)

J Trust Bank provides financial products/services as follow:

Commercial Banking, Small Medium Enterprise & Consumer Loan

- To be the bank of choice in consumer segment financing by providing attractive and competitive products.
- To be the prime partner in consumer finance of financial institutions in Indonesia.
- Products and services provided are as follows:
  - Mortgage Loan (KPR)
  - Unsecured Loan (KTA)
  - Working Capital Loan
  - Term Installment Loan
  - Trade Finance

Retail Funding

- To be the bank of choice in fulfilling transaction needs for "mass affluent".
- To be the Bank of prime service provider, particularly for the Bank's priority customers.
- To optimize office and ATM networks to be closer to the retail segment.
- To publish products, services, and corporations via promotion and advertisement to increase awareness of J Trust Bank in the public which eventually will expand the customer segment.
- Products and services provided are as follows:
  - Saving
    - MOE Saving
    - Business Saving
    - J Trust Saving
    - Tabunganku
    - Plan Saving
  - Demand Deposit in Rupiah and Forex (USD, SGD, EUR, JPY, AUD)
  - Time Deposit in Rupiah and Forex (USD, SGD, EUR, JPY, AUD)

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

- Produk bancassurance dari 2 penyedia asuransi
  - Premi Tunggal
  - Premi Reguler
  - Asuransi Umum dan Asuransi Kredit

- Bancassurance products from 2 insurance providers
  - Single Premium
  - Regular Premium
  - General Insurance and Credit Insurance

Treasury & Institutional Funding

- Menjadi bank penyedia kebutuhan produk treasury utama dan lengkap yang mendukung pengembangan bisnis nasabah utama Bank.
- Menjadi salah satu bank penyedia layanan transaksi bagi institusi pemerintah dan korporasi.
- Produk dan jasa yang dihasilkan, adalah:
  - Transaksi *Banknotes*
  - Transaksi Devisa Umum
  - Surat Berharga atau *Fixed Income Securities* (SB/FIS)

Treasury & Institutional Funding

- To be the provider bank of main and complete treasury products which support business development of the Bank's prime customers.
- To be one of the banks that provide transaction services for government institutions and corporations.
- Products and services provided are as follows:
  - Banknotes Transaction
  - General Foreign Exchange Transaction
  - Securities or Fixed Income Securities (SB/FIS)

Layanan Lain

- Bank Garansi
  - *Tender Bond*
  - *Advance Payment Bond*
  - *Performance Bond*
  - *Maintenance Bond*
  - *Shipping Guarantee*
- Referensi Bank
- *Letter of Credit*
- Jual Beli Mata Uang Asing
- Kliring
- Kiriman Uang Dalam dan Luar Negeri
- Inkaso Dalam dan Luar Negeri
- *Safe Deposit Box*
- *Bancassurance*
- *Payment & Billing*
- Kartu ATM dan Debit
- *Internet Banking*

Other Services

- Bank Guarantee
  - Tender Bond
  - Advance Payment Bond
  - Performance Bond
  - Maintenance Bond
  - Shipping Guarantee
- Bank Reference
- Letter of Credit
- Buy and Sell of Foreign Exchange
- Clearing
- Domestic and Overseas Money Transfer
- Domestic and Overseas Money Collection
- Safe Deposit Box
- Bancassurance
- Payment & Billing
- ATM and Debit Cards
- Internet Banking

Jaringan Kantor [102-3] [102-4]

Offices Network [102-3] [102-4]

No.	Kantor Pusat/Cabang Office/Branch		Alamat Address	Provinsi Province
	Nama Kantor Office Name	Tipe Kantor Office Type		
	Kantor Pusat Head Office	**Jakarta**	**Jl. Jenderal Sudirman No. 86, Gd. Sahid Sudirman Center Lt. 33**	**DKI Jakarta**
1	Kantor Cabang Branch Office	Medan - Putri Hijau	Jl. Putri Hijau No. 4 BC	Sumatera Utara
2	Kantor Cabang Branch Office	Batam - Costa Rica	Komp. Pertokoan Costa Rica Niaga Blok B1 No. 3-3A	Kepulauan Riau
3	Kantor Cabang Branch Office	Pekanbaru – Sudirman	Jl. Jenderal Sudirman No. 150 A-B	Riau
4	Kantor Cabang Branch Office	Jambi - Gatot Subroto	Jl. Gatot Subroto No. 75	Jambi
5	Kantor Cabang Branch Office	Pangkal Pinang – Sudirman	Jl. Jenderal Sudirman No. 30-32	Bangka Belitung
6	Kantor Cabang Branch Office	Palembang – Kebumen	Jl. Kebumen Darat No. 834	Sumatera Selatan
7	Kantor Cabang Branch Office	Jakarta – Sudirman	Jl. Jenderal Sudirman No. 86	DKI Jakarta
8	Kantor Cabang Branch Office	Bogor – Suryakencana	Jl. Suryakencana No. 294-296	Jawa Barat
9	Kantor Cabang Branch Office	Bandung – Juanda	Jl. Ir. H. Juanda No. 36	Jawa Barat
10	Kantor Cabang Branch Office	Karawang - KIIC	Jl. Permata Raya Lot CA1, Sentra KIIC Lt. 1 No. 1	Jawa Barat
11	Kantor Cabang Branch Office	Semarang – Pemuda	Jl. Pemuda No. 150, Komp. Ruko Pemuda Mas Blok A4, Sekayu	Jawa Tengah
12	Kantor Cabang Branch Office	Solo - Slamet Riyadi	Jl. Slamet Riyadi No. 295	Jawa Tengah
13	Kantor Cabang Branch Office	Yogyakarta – Diponegoro	Jl. Pangeran Diponegoro No. 9	DI Yogyakarta
14	Kantor Cabang Branch Office	Surabaya – Darmo	Jl. Raya Darmo No. 105-107	Jawa Timur
15	Kantor Cabang Branch Office	Denpasar - Teuku Umar	Jl. Teuku Umar No. 121 Blok D1-D2, Komp. Teuku Umar Investama	Bali
16	Kantor Cabang Branch Office	Balikpapan – Sudirman	Jl. Jenderal Sudirman No. 11	Kalimantan Timur
17	Kantor Cabang Branch Office	Samarinda – Sudirman	Jl. Jenderal Sudirman No. 4C	Kalimantan Timur
18	Kantor Cabang Branch Office	Pontianak – Juanda	Jl. Ir. H. Juanda No. 55-56	Kalimantan Barat
19	Kantor Cabang Branch Office	Makassar – Botolempangan	Jl. Botolempangan No. 18	Sulawesi Selatan
20	Kantor Cabang Branch office	Bandar Lampung – Sudirman	Jl. Jenderal Sudirman No. 23 E-F	Lampung
21	Kantor Cabang Branch Office	Malang – Sutoyo	Jl. Letjen. Sutoyo No. 124	Jawa Timur
22	Kantor Cabang Branch Office	Cirebon - Yos Sudarso	Jl. Yos Sudarso No. 15 D-F	Jawa Barat
23	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Palembang – Rajawali	Jl. Rajawali No. 1087-1088	Sumatera Selatan
24	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Jakarta - Tanah Abang	Komp. Pertokoan Tanah Abang, Bukit Blok F No. 16-17	DKI Jakarta
25	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Jakarta - Gajah Mada	Jl. Gajah Mada No. 11 A-B	DKI Jakarta

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

No.	Kantor Pusat/Cabang Office/Branch		Alamat Address	Provinsi Province
	Nama Kantor Office Name	Tipe Kantor Office Type		
26	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Jakarta - Mangga Dua	Jl. Mangga Dua Raya, Komp. Mangga Dua Plaza Blok H. No. 1-3	DKI Jakarta
27	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Jakarta – Tomang	Jl. Tomang Raya Terusan Kav. 71-72, Gd. Graha Sukandamulia Lt. 1	DKI Jakarta
28	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Jakarta - Kelapa Gading Boulevard	JL.Raya Boulevard Barat Blok LC 6 Kav. No. 55	DKI Jakarta
29	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Jakarta - Muara Karang	Jl. Muara Karang Raya Blok A 8 Utara No. 21	DKI Jakarta
30	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Jakarta – Fatmawati	Jl. R.S. Fatmawati 22 B-D	DKI Jakarta
31	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Jakarta - Pondok Indah	Jl. Metro Pondok Indah Blok UA No. 71	DKI Jakarta
32	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Jakarta – Kemang	Jl. Kemang Selatan Raya No. 111 H	DKI Jakarta
33	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Jakarta - Klender	Buaran Plaza Lt. Dasar No. 8-10, Jl. Radin Inten No. 1, Buaran, Klender	DKI Jakarta
34	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Tangerang Selatan – Serpong	Perumahan Alam Sutera, Jalur Sutera 29D No. 39	Banten
35	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Bekasi - Grand Mall	Jl. Jenderal Sudirman, Grand Mall Bekasi Blok B No. 8	Jawa Barat
36	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Depok – Margonda	Jl. Margonda Raya No. 252 D	Jawa Barat
37	Kantor Kas Cash office	Jakarta - AEON Mall Cakung	AEON Mall Jakarta Garden City Lt. GF Unit G-68, Jl. Boulevard Garden City, Cakung	DKI Jakarta
38	Kantor Kas Cash office	Cikarang – Jababeka	Hotel Holiday Inn Cikarang Jababeka Lt. 1, Jl. Jababeka Raya Kav. A-2 Jababeka 1, Cikarang	Jawa Barat
39	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Medan – Asia	Jl. Asia No. 172 C	Sumatera Utara
40	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Jakarta – Puri Indah	Jl. Puri Indah Raya, Pasar Puri Indah Blok I No. 37	DKI Jakarta
41	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Jakarta – Pintu Kecil	Jl. Pasar Pagi No. 101 A (D/H No. 99)	DKI Jakarta
42	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Sungai Liat – Sudirman	Jl. Jenderal Sudirman, Sungai Liat, Komp. Ruko Permata Indah Blok A No. 1 A -B	Bangka Belitung

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

Peta Area Operasional

Operational Area Map

2	**Sumatera Utara** Medan	1	Sungai Liat	1	**Jawa Barat** Bandung
2	**Sumatera Selatan** Palembang	1	**Jambi** Jambi	1	Bekasi
1	**Kepulauan Riau** Batam	1	**Lampung** Bandar Lampung	1	Depok
1	**Riau** Pekanbaru	1	**Banten** Tangerang Selatan	1	Karawang
1	**Kepulauan Bangka Belitung** Pangkal Pinang	16	**DKI Jakarta** Jakarta	1	Cirebon

About This Integrated Annual Report
Main Highlights
Management Report
Corporate Profile
Management Discussion and Analysis
Corporate Governance
Integrated and Sustainable Corporate Social Responsibility
Financial Statements

1 Bogor

1 Cikarang

1 **Jawa Tengah**
Semarang

1 Solo

1 Karang Anyar

1 **DI Yogyakarta**
Yogyakarta

1 **Jawa Timur**
Surabaya

1 Malang

1 **Bali**
Denpasar

1 **Kalimantan Timur**
Balikpapan

1 Samarinda

1 **Kalimantan Barat**
Pontianak

1 **Sulawesi Selatan**
Makassar

42

Jaringan Kantor
Office Network

Profil Dewan Komisaris

Profile of the Board of Commissioners

NOBIRU ADACHI
Komisaris Utama
President Commissioner

Usia/Jenis Kelamin **Age/Gender**	63/Laki-laki	63/Male
Kewarganegaraan **Nationality**	Jepang	Japanese
Domisili **Domicile**	Jepang	Japan
Riwayat Pendidikan **Education**	LLB dari University of Tokyo (1980) dan MA di bidang Economics dari Case Western University (1983)	Bachelor of Laws (LL.B) from the University of Tokyo (1980) and a Master of Arts (MA) degree in Economics from Case Western University (1983)
Riwayat Pekerjaan **Work Experience**	· Representative Director dan Senior Managing Director di J Trust Co., Ltd. (2014 - 2015) · Managing Director di J Trust Co., Ltd. (2013 – 2014) · Chairman dan CEO di M&A Solutions, Japan (2011 – 2012) · Representative Director di ETF Securities (Japan) Limited (2008 – 2011) · Executive Director - Senior Managing Director di JASDAQ Securities Exchange (2006 – 2008) · Director-General, Hakodate Customs di Ministry of Finance (2005 – 2006) · Director-General, Research Department, Policy Research Institute di Ministry of Finance (2004 – 2005) · Berbagai posisi di Ministry of Finance hingga Director, Research Division, International Bureau (1997 – 2004) · Associate Professor di University of Tokyo (1995 -1997) · Deputy Budget Examiner (1990 – 1992) dan Associate Director, International Finance Bureau (1992 – 1995) di Ministry of Finance · Advisor to Executive Director di International Moneraty Fund (1987 – 1990) · Berbagai posisi di Ministry of Finance hingga Director, Onomichi Tax Office (1980 – 1987)	· Representative Director and Senior Managing Director at J Trust Co., Ltd. (2014 - 2015) · Managing Director at J Trust Co., Ltd. (2013 – 2014) · Chairman and CEO at M&A Solutions, Japan (2011 – 2012) · Representative Director at ETF Securities (Japan) Limited (2008 – 2011) · Executive Director - Senior Managing Director at JASDAQ Securities Exchange (2006 – 2008) · Director-General, Hakodate Customs at the Ministry of Finance (2005 – 2006) · Director-General, Research Department, Policy Research Institute at the Ministry of Finance (2004 – 2005) · Various positions at the Ministry of Finance up to Director, Research Division, International Bureau (1997 – 2004) · Associate Professor at the University of Tokyo (1995 -1997) · Deputy Budget Examiner (1990 – 1992) and Associate Director, International Finance Bureau (1992 – 1995) at the Ministry of Finance · Advisor to Executive Director at the International Monetary Fund (1987 – 1990) · Various positions at the Ministry of Finance up to Director, Onomichi Tax Office (1980 – 1987)

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

Rangkap Jabatan **Concurrent Positions**	Jabatan lain yang dipegang adalah Managing Director Overseas Legal Affairs South East Asia di J Trust Co., Ltd. dan Anggota Komite Pemantau Risiko J Trust Bank.	Concurrently, he serves as Managing Director Overseas Legal Affairs South East Asia at J Trust Co., Ltd. And Member of the Risk Oversight Committee at J Trust Bank.
Dasar Hukum Pengangkatan **Legal Basis of Appointment**	Diangkat pertama sebagai Komisaris Utama J Trust Bank berdasarkan keputusan RUPST 30 Desember 2014 dan efektif tanggal 14 April 2015. Pengangkatan terakhir sebagai Komisaris Utama J Trust Bank berdasarkan keputusan RUPST 27 Agustus 2020.	Appointed for the first time as President Commissioner of J Trust Bank based on AGMS resolution on 30 December 2014 and effective from 14 April 2015. Last reappointment as President Commissioner of J Trust Bank based on AGMS resolution on 27 August 2020.
Hubungan Afiliasi **Affiliated Relationship**	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya dan anggota Direksi, namun beliau memiliki hubungan afiliasi dengan Pemegang Saham Utama dan Pengendali.	Has no affiliation with fellow members of the Board of Commissioners and members of the Board of Directors, but he is affiliated with the Ultimate and Controlling Shareholder.
Pendidikan dan Pelatihan Tahun 2020 **Education and Training in 2020**	Pendidikan dan Pelatihan di tahun 2020 disajikan terpisah di bagian Pendidikan dan/atau Pelatihan Dewan Komisaris dalam Laporan Tahunan ini.	Education and training in 2020 is presented separately in the Education and/or Training of the Board of Commissioners section of this Annual Report.
Sertifikasi **Certifications**	Manajemen Risiko Level 1, yang dikeluarkan oleh Badan Sertifikasi Manajemen Risiko yang berlaku hingga 24 Januari 2023.	Level 1 Risk Management, issued by the Risk Management Certification Body (BSMR) and valid until 24 January 2023.
Periode Jabatan **Term of Office**	2020 - 2023	2020 - 2023

NOBUIKU CHIBA
Komisaris
Commissioner

Usia/Jenis Kelamin **Age/Gender**	48/Laki-laki	48/Male
Kewarganegaraan **Nationality**	Jepang	Japanese
Domisili **Domicile**	Indonesia	Indonesia
Riwayat Pekerjaan **Work Experience**	• Representative Director dan Senior Managing Executive Officer – Korea Financial Business dan South East Asia Non-bank Business di J Trust Co., Ltd. (2015 – 2018) • Executive Director di JT Capital Co., Ltd. (2015) • Chief Executive Officer di JTrust Card Co., Ltd. (2015) • Director di JT Savings Bank Co., Ltd. (2015) • Director di KC Card Co., Ltd. (2012 – 2014) • Director di J Trust Co., Ltd. (2012 – 2015) • Chairman of the Board of Directors di KC Card Co., Ltd. (2011 – 2012) • Berbagai posisi di Lopro Corporation hingga Executive Director (2010 – 2014)	• Representative Director and Senior Managing Executive Officer – Korea Financial Business and South East Asia Non-bank Business at J Trust Co., Ltd. (2015 – 2018) • Executive Director at JT Capital Co., Ltd. (2015) • Chief Executive Officer at JTrust Card Co., Ltd. (2015) • Director at JT Savings Bank Co., Ltd. (2015) • Director at KC Card Co., Ltd. (2012 – 2014) • Director at J Trust Co., Ltd. (2012 – 2015) • Chairman of the Board of Directors at KC Card Co., Ltd. (2011 – 2012) • Various positions at Lopro Corporation up to Executive Director (2010 – 2014)
Rangkap Jabatan **Concurrent Positions**	Jabatan lain yang dipegang adalah Representative Director South East Asia Financial Business di J Trust Co., Ltd., Komisaris Utama di PT JTrust Olympindo Multi Finance dan PT JTrust Investment Indonesia, serta Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi dan Komite Pemantau Risiko J Trust Bank.	Concurrently he serves as Representative Director South East Asia Financial Business at J Trust Co., Ltd., President Commissioner of PT JTrust Olympindo Multi Finance and PT JTrust Investment Indonesia, and Member of the Nomination and Remuneration Committee and the Risk Oversight Committee at J Trust Bank.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

Dasar Hukum Pengangkatan **Legal Basis of Appointment**	Diangkat pertama sebagai Komisaris J Trust Bank berdasarkan keputusan RUPSLB 20 September 2018 dan efektif tanggal 12 Maret 2019. Pengangkatan terakhir sebagai Komisaris J Trust Bank berdasarkan keputusan RUPST 27 Agustus 2020.	Appointed for the first time as Commissioner of J Trust Bank based on EGMS resolution on 20 September 2018 and effective from 12 March 2019. Last reappointment as Commissioner of J Trust Bank based on AGMS resolution on 27 August 2020.
Hubungan Afiliasi **Affiliated Relationship**	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya dan anggota Direksi, namun beliau memiliki hubungan afiliasi dengan Pemegang Saham Utama dan Pengendali.	Has no affiliation with fellow members of the Board of Commissioners and members of the Board of Directors, but he is affiliated with the Ultimate and Controlling Shareholder.
Pendidikan dan Pelatihan Tahun 2020 **Education and Training in 2020**	Pendidikan dan Pelatihan di tahun 2020 disajikan terpisah di bagian Pendidikan dan/atau Pelatihan Dewan Komisaris dalam Laporan Tahunan ini.	Education and training in 2020 is presented separately in the Education and/or Training of the Board of Commissioners section of this Annual Report.
Sertifikasi **Certifications**	Manajemen Risiko Level 1, yang dikeluarkan oleh Badan Sertifikasi Manajemen Risiko yang berlaku hingga 11 November 2021.	Level 1 Risk Management, issued by the Risk Management Certification Body (BSMR) and valid until 11 November 2021.
Periode Jabatan **Term of Office**	2020 - 2023	2020 - 2023

MAHDI MAHMUDY
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Usia/Jenis Kelamin **Age/Gender**	63/Laki-laki	63/Male
Kewarganegaraan **Nationality**	Indonesia	Indonesian
Domisili **Domicile**	Indonesia	Indonesia
Riwayat Pendidikan **Education**	Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia (1984), Magister di bidang Kebijakan Moneter dari University of Illinois (1992), dan Doktor di bidang Manajemen Stratejik dari Universitas Indonesia (2011)	Bachelor degree in Economics from Universitas Indonesia (1984), Master degree in Monetary Policies from University of Illinois (1992), and Doctoral degree in Strategic Management from Universitas Indonesia (2011)
Riwayat Pekerjaan **Work Experience**	• Kepala Departemen (Direktur Eksekutif) Bank Indonesia Regional III, Kalimantan (2014 – 2015) • Kepala Perwakilan (Direktur Eksekutif) Bank Indonesia wilayah 8 (2013 – 2014) • Kepala Perwakilan (Direktur) (Pejabat Eksekutif) Bank Indonesia Yogyakarta (2012 – 2013) • Deputi Direktur (Pejabat Eksekutif) Bank Indonesia, Departemen Kredit, BPR, UMKM (2010 – 2012) • Deputi Pemimpin Bank Indonesia Semarang bidang Moneter (Pejabat Eksekutif) (2007 – 2010) • Berbagai posisi di Bank Indonesia hingga Peneliti Madya Senior (Pejabat Eksekutif) (1990 – 2007)	• Head of Department (Executive Director) Bank Indonesia Region 3, Kalimantan (2014 – 2015) • Head of Representative Office (Executive Director) Bank Indonesia Region 8 (2013 – 2014) • Head of Representative Office (Director) (Executive Officer) Bank Indonesia Yogyakarta (2012 – 2013) • Deputy Director (Executive Officer) Bank Indonesia, Credit, BPR, UMKM Department (2010 – 2012) • Deputy Head in Monetary Affairs (Executive Officer), Bank Indonesia Semarang (2007 – 2010) • Various position with Bank Indonesia up to Senior Researcher (Executive Officer) (1990 – 2007)

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

Rangkap Jabatan **Concurrent Positions**	Jabatan lain yang dipegang adalah Ketua merangkap Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi serta Anggota Komite Pemantau Risiko.	Concurrently he serves as Chairman and Member of the Nomination and Remuneration Committee and as Member of the Risk Oversight Committee at J Trust Bank.
Dasar Hukum Pengangkatan **Legal Basis of Appointment**	Diangkat pertama sebagai Komisaris Independen J Trust Bank berdasarkan keputusan RUPST 30 Juni 2016 dan efektif tanggal 28 September 2016. Pengangkatan terakhir sebagai Komisaris J Trust Bank berdasarkan keputusan RUPST 27 Agustus 2020.	Appointed for the first time as Independent Commissioner of J Trust Bank based on AGMS resolution on 30 June 2016 and effective from 28 September 2016. Last reappointment as Commissioner of J Trust Bank based on AGMS resolution on 27 August 2020.
Hubungan Afiliasi **Affiliated Relationship**	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya dan anggota Direksi maupun Pemegang Saham Utama dan Pengendali.	Has no affiliation with fellow members of the Board of Commissioners, members of the Board of directors, or with the Ultimate and Controlling Shareholder.
Pendidikan dan Pelatihan Tahun 2020 **Education and Training in 2020**	Pendidikan dan Pelatihan di tahun 2020 disajikan terpisah di bagian Pendidikan dan/atau Pelatihan Dewan Komisaris dalam Laporan Tahunan ini.	Education and training in 2020 is presented separately in the Education and/or Training of the Board of Commissioners section of this Annual Report.
Sertifikasi **Certifications**	Manajemen Risiko Level 2, yang dikeluarkan oleh Badan Sertifikasi Manajemen Risiko yang berlaku hingga 20 September 2021.	Level 2 Risk Management, issued by the Risk Management Certification Body (BSMR) and valid until 20 September 2021.
Periode Jabatan **Term of Office**	2020 - 2023	2020 - 2023

SUTIRTA BUDIMAN
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Usia/Jenis Kelamin **Age/Gender**	63/Laki-laki	63/Male
Kewarganegaraan **Nationality**	Indonesia	Indonesian
Domisili **Domicile**	Indonesia	Indonesia
Riwayat Pendidikan **Education**	BSc. (Hon) di bidang Electrical Engineering dari Imperial College (1981)	BSc. (Hon) in Electrical Engineering from Imperial College (1981)
Riwayat Pekerjaan **Work Experience**	• Principal Consultant & CEO di PT Daiva Asia (2014 – 2019) • Anggota Komite Manajemen Risiko di Lembaga Penjamin Simpanan (2015 – 2019) • Co Regional Director di PRMIA Indonesian Chapter (2010 – 2014) • Chief Business Risk Officer di PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2010 – 2013) • Advisor Divisi Risiko Bisnis (2008 – 2010) dan Corporate Banking Division (2007 – 2008) di PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk • Anggota Komite Manajemen Risiko di PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2005 -2007) • Komisaris di PT BNI Sekuritas (2008 – 2013) • Anggota Komite Audit (2007 – 2008) dan Komite Manajemen Risiko (2004 – 2007) di PT Antam Tbk • President Director di PT Daiva Asia (1999 – 2010) dan PT Asiana Multikreasi Tbk (1997 – 1999) • Group Finance Director di PT AKR Corporindo Tbk (1993 – 1997) • Risk Management Director di PT Bank Sampoerna International (1989 – 1992) • Vice President/Senior Risk Manager/Training Director di Citibank NA (1982 – 1999)	• Principal Consultant & CEO at PT Daiva Asia (2014 – 2019) • Member of Risk Management Committee at Indonesian Deposit Insurance Company (LPS) (2015 – 2019) • Co Regional Director at PRMIA Indonesian Chapter (2010 – 2014) • Chief Business Risk Officer at PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2010 – 2013) • Advisor, Business Risk Division (2008 – 2010) and Corporate Banking Division (2007 – 2008) at PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk • Member, Risk Management Committee at PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2005 -2007) • Commissioner of PT BNI Sekuritas (2008 – 2013) • Member of Audit Committee (2007 – 2008) and Risk Management Committee (2004 – 2007) at PT Antam Tbk • President Director at PT Daiva Asia (1999 – 2010) and at PT Asiana Multikreasi Tbk (1997 – 1999) • Group Finance Director at PT AKR Corporindo Tbk (1993 – 1997) • Risk Management Director at PT Bank Sampoerna International (1989 – 1992) • Vice President/Senior Risk Manager/Training Director at Citibank NA (1982 – 1999)

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

Rangkap Jabatan **Concurrent Positions**	Jabatan lain yang dipegang adalah Ketua merangkap Anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko, serta Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi.	Concurrently he serves as Chairman and Member at the Audit Committee and the Risk Oversight Committee, and as Member of the Nomination and Remuneration Committee.
Dasar Hukum Pengangkatan **Legal Basis of Appointment**	Diangkat pertama sebagai Komisaris Independen J Trust Bank berdasarkan keputusan RUPST 27 Juni 2019 dan efektif tanggal 16 Desember 2019. Pengangkatan terakhir sebagai Komisaris J Trust Bank berdasarkan keputusan RUPST 27 Agustus 2020.	Appointed for the first time as Independent Commissioner of J Trust Bank based on AGMS resolution on 27 June 2019 and effective as of 16 December 2019. Last reappointment as Commissioner of J Trust Bank based on AGMS resolution on 27 August 2020.
Hubungan Afiliasi **Affiliated Relationship**	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya dan anggota Direksi maupun Pemegang Saham Utama dan Pengendali.	Has no affiliation with fellow members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors, or with the Ultimate and Controlling Shareholder.
Pendidikan dan Pelatihan Tahun 2020 **Education and Training in 2020**	Pendidikan dan Pelatihan di tahun 2020 disajikan terpisah di bagian Pendidikan dan/atau Pelatihan Dewan Komisaris dalam Laporan Tahunan ini.	Education and training in 2020 is presented separately in the Education and/or Training of the Board of Commissioners section of this Annual Report.
Sertifikasi **Certifications**	Manajemen Risiko Level 2, yang dikeluarkan oleh Badan Sertifikasi Manajemen Risiko yang berlaku hingga 27 Juli 2023.	Level 2 Risk Management, issued by the Risk Management Certification Body (BSMR) and valid until 27 July 2023.
Periode Jabatan **Term of Office**	2020 - 2023	2020 - 2023

Profil Direksi

Profile of the Board of Directors

RITSUO FUKADAI
Direktur Utama
President Director

Usia/Jenis Kelamin **Age/Gender**	59/Laki-laki	59/Male
Kewarganegaraan **Nationality**	Jepang	Japanese
Domisili **Domicile**	Indonesia	Indonesia
Riwayat Pendidikan **Education**	Bachelor of Economics di bidang Ekonomi dari University of Hitotsubashi (State University of Japan) (1987)	Bachelor of Economics in Economics from University of Hitotsubashi (State University of Japan) (1987)
Riwayat Pekerjaan **Work Experience**	• Business Advisor di J Trust Co., Ltd. (2019) • Director di Nihon Hoshou Co., Ltd. (2018 – 2019) • General Manager Seoul, Korea di JT Chinae Saving Bank (2016 – 2018) • Chief Financial Officer Yangoon, Myanmar di Super Seven Starts Motors Co., Ltd. (2015 – 2016) • General Manager Yangoon, Myanmar di Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ (2012 – 2015) • General Manager Houston, U.S. di Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ (2008 – 2012) • Berbagai posisi di Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ hingga Senior Manager Corporate Banking Odenmacho Branch, Tokyo (1987 – 2008)	• Business Advisor at J Trust Co., Ltd. (2019) • Director at Nihon Hoshou Co., Ltd. (2018 – 2019) • General Manager Seoul, Korea at JT Chinae Saving Bank (2016 – 2018) • Chief Financial Officer Yangoon, Myanmar at Super Seven Starts Motors Co., Ltd. (2015 – 2016) • General Manager Yangoon, Myanmar at Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ (2012 – 2015) • General Manager Houston, U.S. at Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ (2008 – 2012) • Various positions at Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ up to Senior Manager Corporate Banking Odenmacho Branch, Tokyo (1987 – 2008)

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

Rangkap Jabatan **Concurrent Positions**	Tidak merangkap jabatan baik sebagai anggota Direksi, Komisaris, dan Komite maupun jabatan lainnya.	Has no concurrent position as member of the Board of Directors, Board of Commissioners, Committees or other position.
Dasar Hukum Pengangkatan **Legal Basis of Appointment**	Diangkat pertama sebagai Direktur Utama J Trust Bank berdasarkan keputusan RUPST 27 Juni 2019 dan efektif tanggal 7 November 2019. Pengangkatan terakhir sebagai Komisaris J Trust Bank berdasarkan keputusan RUPST 27 Agustus 2020.	Appointed for the first time as President Director of J Trust Bank based on AGMS resolution on 27 June 2019 and effective as of 7 November 2019. Last reappointment as President Director of J Trust Bank based on AGMS resolution on 27 August 2020.
Hubungan Afiliasi **Affiliated Relationship**	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya dan anggota Direksi maupun Pemegang Saham Utama dan Pengendali.	Has no affiliation with fellow members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners, or with the Ultimate and Controlling Shareholder.
Pendidikan dan Pelatihan Tahun 2020 **Education and Training in 2020**	Pendidikan dan Pelatihan di tahun 2020 disajikan terpisah di bagian Pendidikan dan/atau Pelatihan Dewan Komisaris dalam Laporan Tahunan ini.	Education and training in 2020 is presented separately in the Education and/or Training of the Board of Commissioners section of this Annual Report.
Sertifikasi **Certifications**	Manajemen Risiko Level 5, yang dikeluarkan oleh Badan Sertifikasi Manajemen Risiko yang berlaku hingga 4 Mei 2021	Level 5 Risk Management, issued by the Risk Management Certification Body (BSMR) and valid until 4 May 2021
Periode Jabatan **Term of Office**	2020 - 2021	2020 - 2021

FELIX I. HARTADI

Direktur Kepatuhan & Hukum
Director - Compliance & Corporate Legal

Usia/Jenis Kelamin **Age/Gender**	62/Laki-laki	62/Male
Kewarganegaraan **Nationality**	Indonesia	Indonesian
Domisili **Domicile**	Indonesia	Indonesia
Riwayat Pendidikan **Education**	Sarjana Hukum di bidang Hukum Perdata dari Universitas Parahyangan (1985) dan Magister di bidang General Managemen dari Institut Pengembangan Manajemen Indonesia (2006)	Bachelor of Laws in Civil Laws from Universitas Parahyangan (1985) and Master degree in General Management from Institut Pengembangan Manajemen Indonesia (2006)
Riwayat Pekerjaan **Work Experience**	• Direktur Kepatuhan di PT Bank HSBC Indonesia (2009 – 2014) • Direktur Kepatuhan di PT Bank DBS (2006 – 2009) • Direktur Kepatuhan di PT Bank Rabobank International Indonesia (2000 – 2006) • Berbagai posisi di PT Bank Rabobank International Indonesia hingga Manager Credit Risk Control (1990 – 2000)	• Compliance Director at PT Bank HSBC Indonesia (2009 – 2014) • Compliance Director at PT Bank DBS (2006 – 2009) • Compliance Director at PT Bank Rabobank International Indonesia (2000 – 2006) • Various positions with PT Bank Rabobank International Indonesia up to Manager Credit Risk Control (1990 – 2000)
Rangkap Jabatan **Concurrent Positions**	Tidak merangkap jabatan baik sebagai anggota Direksi, Komisaris, dan Komite maupun jabatan lainnya.	Has no concurrent position as member of the Board of Directors, Board of Commissioners, Committees or other position.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

Dasar Hukum Pengangkatan **Legal Basis of Appointment**	Diangkat pertama sebagai Direktur Kepatuhan J Trust Bank berdasarkan keputusan RUPSLB 26 Februari 2014 dan efektif tanggal 22 April 2014. Pengangkatan terakhir sebagai Komisaris J Trust Bank berdasarkan keputusan RUPST 27 Agustus 2020.	Appointed for the first time as Director of Compliance at J Trust Bank based on EGMS resolution on 26 February 2014 and effective as of 22 April 2014. Last reappointment as Director of J Trust Bank based on AGMS resolution on 27 August 2020.
Hubungan Afiliasi **Affiliated Relationship**	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya dan anggota Direksi maupun Pemegang Saham Utama dan Pengendali.	Has no affiliation with fellow members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners, or with the Ultimate and Controlling Shareholder.
Pendidikan dan Pelatihan Tahun 2020 **Education and Training in 2020**	Pendidikan dan Pelatihan di tahun 2020 disajikan terpisah di bagian Pendidikan dan/atau Pelatihan Dewan Komisaris dalam Laporan Tahunan ini.	Education and training in 2020 is presented separately in the Education and/or Training of the Board of Commissioners section of this Annual Report.
Sertifikasi **Certifications**	Manajemen Risiko Level 5, yang dikeluarkan oleh Badan Sertifikasi Manajemen Risiko yang berlaku hingga 20 September 2021.	Level 5 Risk Management, issued by the Risk Management Certification Body (BSMR) and valid until 20 September 2021.
Periode Jabatan **Term of Office**	2020 - 2021	2020 - 2021

HELMI A. HIDAYAT

Direktur Keuangan & Perencanaan
Director - Finance & Planning

Usia/Jenis Kelamin **Age/Gender**	63/Laki-laki	63/Male
Kewarganegaraan **Nationality**	Indonesia	Indonesian
Domisili **Domicile**	Indonesia	Indonesia
Riwayat Pendidikan **Education**	Sarjana jurusan Elektro dari UDS 45 (1987) dan Magister dari Universitas Krisnadwipayana (1993)	Bachelor degree in Electricla Engineering from UDS 45 (1987) and Master degree from Universitas Krisnadwipayana (1993)
Riwayat Pekerjaan **Work Experience**	• Executive Vice President di PT Bank JTrust Indonesia Tbk (2012 – 2016) • Kepala Divisi Keuangan, IT, dan Operasional di PT Bank Nationalnobu Tbk (2011 – 2012) • Pimpinan Cabang KPO Plaza Semanggi di PT Bank Nationalnobu Tbk (2010 – 2011) • Project Manager IT, Keuangan, dan Operasi di Lippo Group/PT Visionet Int. (2009 – 2010) • Kepala Divisi IT, Operasi, dan Keuangan di Bank Akita (2003 – 2009) • Kepala Grup Administrasi dan Monitoring Bank di BPPN (1999 – 2002) • Kepala Divisi IT dan Operasi di Bank Dana Asia (1989 – 1999)	• Executive Vice President at PT Bank JTrust Indonesia Tbk (2012 – 2016) • Head of Finance, IT and Operations Division at PT Bank Nationalnobu Tbk (2011 – 2012) • Branch Manager, KPO Plaza Semanggi, PT Bank Nationalnobu Tbk (2010 – 2011) • Project Manager for IT, Finance and Operations at Lippo Group/PT Visionet Int. (2009 – 2010) • Head of IT, Operations and Finance Division at Bank Akita (2003 – 2009) • Group Head, Bank Administration and Monitoring, IBRA (1999 – 2002) • Head of IT and Operations Division at Bank Dana Asia (1989 – 1999)

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

Rangkap Jabatan **Concurrent Positions**	Tidak merangkap jabatan baik sebagai anggota Direksi, Komisaris, dan Komite maupun jabatan lainnya.	Has no concurrent position as member of the Board of Directors, Board of Commissioners, Committees or other position.
Dasar Hukum Pengangkatan **Legal Basis of Appointment**	Diangkat pertama sebagai Direktur J Trust Bank berdasarkan keputusan RUPST 30 Juni 2016 dan efektif tanggal 5 September 2016. Pengangkatan terakhir sebagai Komisaris J Trust Bank berdasarkan keputusan RUPST 27 Agustus 2020.	Appointed for the first time as Director of J Trust Bank based on AGMS resolution on 30 June 2016 and effective as of 5 September 2016. Last reappointment as Director of J Trust Bank based on AGMS resolution on 27 August 2020.
Hubungan Afiliasi **Affiliated Relationship**	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya dan anggota Direksi maupun Pemegang Saham Utama dan Pengendali.	Has no affiliation with fellow members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners, or with the Ultimate and Controlling Shareholder.
Pendidikan dan Pelatihan Tahun 2020 **Education and Training in 2020**	Pendidikan dan Pelatihan di tahun 2020 disajikan terpisah di bagian Pendidikan dan/atau Pelatihan Dewan Komisaris dalam Laporan Tahunan ini.	Education and training in 2020 is presented separately in the Education and/or Training of the Board of Commissioners section of this Annual Report.
Sertifikasi **Certifications**	Manajemen Risiko Level 5, yang dikeluarkan oleh Badan Sertifikasi Manajemen Risiko yang berlaku hingga 20 September 2021.	Level 5 Risk Management, issued by the Risk Management Certification Body (BSMR) and valid until 20 September 2021.
Periode Jabatan **Term of Office**	2020 - 2021	2020 - 2021

CHO WON JUNE

Direktur Teknologi Informasi
Director - Information Technology

Usia/Jenis Kelamin **Age/Gender**	51/Laki-laki	51/Male
Kewarganegaraan **Nationality**	Korea Selatan	South Korean
Domisili **Domicile**	Indonesia	Indonesia
Riwayat Pendidikan **Education**	Bachelor of Science di bidang Material Science & Engineering dari University of Myonggi (1995) dan Master of Business Administration dari Korea Advanced Institute of Science and Technology (2002)	Bachelor of Science in Material Science & Engineering from University of Myonggi (1995) and Master of Business Administration from Korea Advanced Institute of Science and Technology (2002)
Riwayat Pekerjaan **Work Experience**	• Managing Director, Information Strategy Group di JTrust Group (JT Chinae Saving Bank) (2013 – 2019) • Departmen Head, Information Strategy Departmen di Gongpyung Saving Bank (2012 – 2013) • Senior Project Manager, IT Department di Solomon Financial Group (2005 – 2012) • Manager of New Business TPF di LG Group (2001 – 2005)	• Managing Director, Information Strategy Group at JTrust Group (JT Chinae Saving Bank) (2013 – 2019) • Departmen Head, Information Strategy Departmen at Gongpyung Saving Bank (2012 – 2013) • Senior Project Manager, IT Department at Solomon Financial Group (2005 – 2012) • Manager of New Business TPF at LG Group (2001 – 2005)
Rangkap Jabatan **Concurrent Positions**	Tidak merangkap jabatan baik sebagai anggota Direksi, Komisaris, dan Komite maupun jabatan lainnya.	Has no concurrent position as member of the Board of Directors, Board of Commissioners, Committees or other position.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

Dasar Hukum Pengangkatan **Legal Basis of Appointment**	Diangkat pertama sebagai Direktur J Trust Bank berdasarkan keputusan RUPST 27 Juni 2019 dan efektif tanggal 7 November 2019. Pengangkatan terakhir sebagai Komisaris J Trust Bank berdasarkan keputusan RUPST 27 Agustus 2020.	Appointed for the first time as Director of J Trust Bank based on AGMS resolution on 27 June 2019 and effective as of 7 November 2019. Last reappointment as Director of J Trust Bank based on AGMS resolution on 27 August 2020.
Hubungan Afiliasi **Affiliated Relationship**	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya dan anggota Direksi maupun Pemegang Saham Utama dan Pengendali.	Has no affiliation with fellow members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners, or with the Ultimate and Controlling Shareholder.
Pendidikan dan Pelatihan Tahun 2020 **Education and Training in 2020**	Pendidikan dan Pelatihan di tahun 2020 disajikan terpisah di bagian Pendidikan dan/atau Pelatihan Dewan Komisaris dalam Laporan Tahunan ini.	Education and training in 2020 is presented separately in the Education and/or Training of the Board of Commissioners section of this Annual Report.
Sertifikasi **Certifications**	Manajemen Risiko Level 5, yang dikeluarkan oleh Badan Sertifikasi Manajemen Risiko yang berlaku hingga 4 Mei 2021.	Level 5 Risk Management, issued by the Risk Management Certification Body (BSMR) and valid until 4 May 2021
Periode Jabatan **Term of Office**	2020 - 2021	2020 - 2021

BIJONO WALIMAN

Direktur Operasi & Administrasi Kredit
Director - Operation & Credit Administration

Usia/Jenis Kelamin **Age/Gender**	71/Laki-laki	71/Male
Kewarganegaraan **Nationality**	Indonesia	Indonesian
Domisili **Domicile**	Indonesia	Indonesia
Riwayat Pendidikan **Education**	Diplom Ingenieur di bidang Electrical Engineering dari University of Bochum (1976) dan Master of Business Administration dari Delft University (1981)	Diplom Ingenieur in Electrical Engineering from University of Bochum (1976) and Master of Business Administration from Delft University (1981)
Riwayat Pekerjaan **Work Experience**	• President Commissioner di PT Bima Multi Finance (2018 – 2019) • Executive Vice President di PT Samuel International (2015 – 2017) • Finance Director di PT AKR Korporindo Tbk (2013 – 2015) • Senior Vice President (2004 – 2009) dan Executive Vice President di PT Bank Danamon Tbk (2009 – 2013) • Vice President di Citibank NA (1998 – 2004) • Group Executive Director di PT Aneka Kimia Raya Tbk (1997 – 1998) • Commissioner (1992 – 1993) dan Director (1993 – 1997) di PT Bank Subentra • Executive Vice President di Subentra Group (1990 – 1991) • Vice President di Citibank NA (1982 – 1990)	• President Commissioner at PT Bima Multi Finance (2018 – 2019) • Executive Vice President at PT Samuel International (2015 – 2017) • Finance Director at PT AKR Korporindo Tbk (2013 – 2015) • Senior Vice President (2004 – 2009) and Executive Vice President at PT Bank Danamon Tbk (2009 – 2013) • Vice President at Citibank NA (1998 – 2004) • Group Executive Director at PT Aneka Kimia Raya Tbk (1997 – 1998) • Commissioner (1992 – 1993) and Director (1993 – 1997) at PT Bank Subentra • Executive Vice President at Subentra Group (1990 – 1991) • Vice President at Citibank NA (1982 – 1990)

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

Rangkap Jabatan **Concurrent Positions**	Tidak merangkap jabatan baik sebagai anggota Direksi, Komisaris, dan Komite maupun jabatan lainnya.	Has no concurrent position as member of the Board of Directors, Board of Commissioners, Committees or other position.
Dasar Hukum Pengangkatan **Legal Basis of Appointment**	Diangkat pertama sebagai Direktur J Trust Bank berdasarkan keputusan RUPST 27 Juni 2019 dan efektif tanggal 7 November 2019. Pengangkatan terakhir sebagai Komisaris J Trust Bank berdasarkan keputusan RUPST 27 Agustus 2020.	Appointed for the first time as Director of J Trust Bank based on AGMS resolution on 27 June 2019 and effective as of 7 November 2019. Last reappointment as Director of J Trust Bank based on AGMS resolution on 27 August 2020.
Hubungan Afiliasi **Affiliated Relationship**	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya dan anggota Direksi maupun Pemegang Saham Utama dan Pengendali.	Has no affiliation with fellow members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners, or with the Ultimate and Controlling Shareholder.
Pendidikan dan Pelatihan Tahun 2020 **Education and Training in 2020**	Pendidikan dan Pelatihan di tahun 2020 disajikan terpisah di bagian Pendidikan dan/atau Pelatihan Dewan Komisaris dalam Laporan Tahunan ini.	Education and training in 2020 is presented separately in the Education and/or Training of the Board of Commissioners section of this Annual Report.
Sertifikasi **Certifications**	Manajemen Risiko Level 5, yang dikeluarkan oleh Badan Sertifikasi Manajemen Risiko yang berlaku hingga 25 Mei 2021.	Level 5 Risk Management, issued by the Risk Management Certification Body (BSMR) and valid until 25 May 2021.
Periode Jabatan **Term of Office**	2020 - 2021	2020 - 2021

FRANSISCA RITA GOSAL
Direktur Bisnis
Director - Business

Usia/Jenis Kelamin **Age/Gender**	54/Perempuan	54/Female
Kewarganegaraan **Nationality**	Indonesia	Indonesian
Domisili **Domicile**	Indonesia	Indonesia
Riwayat Pendidikan **Education**	Sarjana Ekonomi dari Universitas Atmajaya (1989) dan Magister Manajemen dari Universitas Pelita Harapan (2003)	Bachelor degree in Economics from Universitas Atmajaya (1989) and Master degree in Management from Universitas Pelita Harapan (2003)
Riwayat Pekerjaan **Work Experience**	• Wakil Direktur Utama di PT Bank Nationalnobu Tbk (2018 – 2020) • Direktur di PT Bank Victoria International Tbk (2016 – 2018) • Executive Director di PT Bank UOB Indonesia (2013 – 2016) • Senior Vice President di PT Bank Permata Tbk (2006 – 2013) • Director di PT Binaarta Parama (2003 – 2006) • Associate Director di PT Paramitra Alfa Sekuritas (2001 – 2003) • Berbagai posisi di PT Bank Bali Tbk hingga Assistant Vice President Special Asset Management (1989 – 2000)	• Vice President Director at PT Bank Nationalnobu Tbk (2018 – 2020) • Director at PT Bank Victoria International Tbk (2016 – 2018) • Executive Director atPT Bank UOB Indonesia (2013 – 2016) • Senior Vice President at PT Bank Permata Tbk (2006 – 2013) • Director at PT Binaarta Parama (2003 – 2006) • Associate Director at PT Paramitra Alfa Sekuritas (2001 – 2003) • Various positions at PT Bank Bali Tbk up to Assistant Vice President Special Asset Management (1989 – 2000)
Rangkap Jabatan **Concurrent Positions**	Tidak merangkap jabatan baik sebagai anggota Direksi, Komisaris, dan Komite maupun jabatan lainnya.	Has no concurrent position as member of the Board of Directors, Board of Commissioners, Committees or other position.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

Dasar Hukum Pengangkatan **Legal Basis of Appointment**	Diangkat pertama sebagai Direktur J Trust Bank berdasarkan keputusan RUPST 27 Agustus 2020 dan efektif tanggal 17 November 2020.	Appointed for the first time as Director of J Trust Bank based on AGMS resolution on 27 August 2020 and effective as of 17 November 2020.
Hubungan Afiliasi **Affiliated Relationship**	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya dan anggota Direksi maupun Pemegang Saham Utama dan Pengendali.	Has no affiliation with fellow members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners, or with the Ultimate and Controlling Shareholder.
Pendidikan dan Pelatihan Tahun 2020 **Education and Training in 2020**	Pendidikan dan Pelatihan di tahun 2020 disajikan terpisah di bagian Pendidikan dan/atau Pelatihan Dewan Komisaris dalam Laporan Tahunan ini.	Education and training in 2020 is presented separately in the Education and/or Training of the Board of Commissioners section of this Annual Report.
Sertifikasi **Certifications**	Manajemen Risiko Level 5, yang dikeluarkan oleh Badan Sertifikasi Manajemen Risiko yang berlaku hingga 4 Mei 2021.	Level 5 Risk Management, issued by the Risk Management Certification Body (BSMR) and valid until 4 May 2021.
Periode Jabatan **Term of Office**	2020 - 2021	2020 - 2021

Informasi Perubahan Anggota Manajemen Setelah Tahun Buku 2020

Terdapat perubahan anggota Dewan Komisaris dan Direksi setelah Tahun Buku 2020 berakhir hingga tanggal diterbitkannya Laporan Tahunan ini.

Ibu Fransisca Rita Gosal telah mengajukan permohonan pengunduran diri sebagai Direktur pada 3 Februari 2021 dan permohonan pengunduran diri tersebut telah disetujui dalam RUPSLB 3 Mei 2021.

RUPSLB 3 Mei 2021 juga telah menyetujui penggantian Bapak Mahdi Mahmudy sebagai Komisaris Independen dengan Bapak Yohanes Santoso Wibowo dan pengangkatan Bapak R. Djoko Prayitno sebagai Direktur, efektif sejak dinyatakan lulus uji kelayakan dan kepatutan oleh OJK.

Information on the Changes of Management Members After 2020 Financial Year

There were changes of members of the Board of Commissioners and Directors after the end of 2020 Financial Year until the publication of this Annual Report.

Fransisca Rita Gosal submitted resignation letter as Director on 3 February 2021, which has been approved in the EGMS on 3 May 2021.

The EGMS on 3 May 2021 also approved the replacement of Mahdi Mahmudy as Independent Commissioner with Yohanes Santoso Wibowo and the appointment of R. Djoko Prayitno as Director, effective after passing the fit and proper tests by OJK.

Profil Executive Vice President

Executive Vice President's Profiles

ONG PEY FANG
EVP Human Capital General Services & Corporate Secretary

Warga Negara Indonesia. 57 tahun.

Bergabung dengan J Trust Bank sebagai Executive Vice President sejak 2019 dan saat ini menjabat sebagai Executive Vice President Human Capital, General Services & Corporate Secretary.

Beliau pernah menduduki berbagai posisi di PT Bank Commonwealth, PT Bank Danamon Indonesia Tbk, ABN Amro Bank NV, dan Citibank NA.

Meraih gelar Sarjana Bisnis di bidang Akuntansi dari Royal Melbourne Institute of Technology tahun 1988.

Indonesian citizen. 57 years old.

Joined J Trust Bank as Executive Vice President since 2019 and currently serves as Executive Vice President of Human Capital, General Services & Corporate Secretary.

She has held various positions at PT Bank Commonwealth, PT Bank Danamon Indonesia Tbk, ABN Amro Bank NV, and Citibank NA.

She holds a Bachelor degree in Accounting from the Royal Melbourne Institute of Technology in 1988.

MASAYOSHI KOBAYASHI
EVP Risk Management

Warga Negara Jepang. 51 tahun.

Bergabung dengan J Trust Bank sebagai Executive Vice President Risk Management tahun 2019.

Beliau pernah menduduki berbagai posisi di Financial Services Agency of Japan, Oasis Advisor Limited, ABN Amro Asset Management Ltd., Deutsche Securities Inc., dan Fuji Bank Limited.

Meraih gelar Sarjana Hukum dari Keio University tahun 1993 dan Master of Science di bidang Industrial Administration dengan konsentrasi keuangan dari Carnegie Mellon University tahun 1999.

Japanese citizen. 51 years old.

Joined J Trust Bank as Executive Vice President Risk Management in 2019.

He has held various positions at the Financial Services Agency of Japan, Oasis Advisor Limited, ABN Amro Asset Management Ltd., Deutsche Securities Inc., and Fuji Bank Limited.

He holds a Bachelor of Laws degree from Keio University in 1993 and a Master of Science in Industrial Administration with a concentration in Finance from Carnegie Mellon University in 1999.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

AGUNG SUBAGIYO
EVP Business Linkage & Commercial

Warga Negara Indonesia. 49 tahun.

Bergabung dengan J Trust Bank sebagai Division Head Special Asset Management & Corporate Secretary di 2018 dan saat ini menjabat sebagai Executive Vice President Business Linkage & Commercial.

Beliau pernah menduduki berbagai posisi di PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk.

Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari STIE Indonesia tahun 2007 dan Sarjana Hukum dari STIE Dharma Andigha Bogor tahun 2018, serta Master of Human Resources Management dari Universitas Bina Sarana Informasi Bandung tahun 2011.

Indonesian citizen. 49 years old.

Joined J Trust Bank as Division Head Special Asset Management & Corporate Secretary in 2018 and currently serves as Executive Vice President Business Linkage & Commercial.

He has held various positions at PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk.

He holds a Bachelor of Economics degree from STIE Indonesia in 2007 and a Bachelor of Law from STIE Dharma Andigha Bogor in 2018, as well as a Master of Human Resources Management from Bina Sarana Information University Bandung in 2011.

TOSHIO YASUMATSU
EVP Credit Risk Reviewer

Warga Negara Jepang. 51 tahun.

Bergabung dengan J Trust Bank sebagai Executive Vice President Credit Risk Reviewer tahun 2019.

Beliau pernah menduduki berbagai posisi di J Trust Financial Services Co., Ltd. dan Nihon Hoshou Co., Ltd.

Meraih gelar Bachelor of Social Welfare dari Meiji Gakuin University.

Japanese citizen. 51 years old.

Joined J Trust Bank as Executive Vice President Credit Risk Reviewer in 2019.

He has held various positions at J Trust Financial Services Co., Ltd. and Nihon Hoshou Co., Ltd.

He holds a Bachelor of Social Welfare from Meiji Gakuin University.

NOVY ANGELA ANDOW
EVP Treasury

Warga Negara Indonesia. 53 tahun.

Bergabung dengan J Trust Bank sebagai Executive Vice President sejak 2019 dan saat ini menjabat sebagai Executive Vice President Treasury.

Beliau pernah menduduki berbagai posisi di PT Bank QNB Indonesia Tbk dan Royal Bank of Scotland.

Meraih gelar Sarjana Ekonomi di bidang Manajemen dari Universitas Atmajaya tahun 1994.

Indonesian citizen. 53 years old.

Joined J Trust Bank as Executive Vice President since 2019 and currently serves as Executive Vice President Treasury.

She has held various positions at PT Bank QNB Indonesia Tbk and Royal Bank of Scotland.

She holds a Bachelor of Economics in Management from Universitas Atmajaya in 1994.

KAZUO SHIBUYA
EVP Finance & Planning

Warga Negara Jepang. 52 tahun.

Bergabung dengan J Trust Bank sebagai Executive Vice President Finance & Planning tahun 2019.

Beliau pernah menduduki berbagai posisi di Rakuten Securities Inc., Morgan Stanley, BNP Paribas, dan Mizuho Securities Co., Ltd.

Meraih gelar Bachelor of Arts - International Relations dari University of Southern California dan Master of Economics – Taxation dari Rikkyo University Graduate School.

Japanese citizen. 52 years old.

Joined J Trust Bank as Executive Vice President Finance & Planning in 2019.

He has held various positions at Rakuten Securities Inc., Morgan Stanley, BNP Paribas, and Mizuho Securities Co., Ltd.

He holds a Bachelor of Arts – International Relations from the University of Southern California and a Master of Economics – Taxation from Rikkyo University Graduate School.

R. DJOKO PRAYITNO
EVP Management All Delinquencies

Warga Negara Indonesia. 63 tahun.

Bergabung dengan J Trust Bank sebagai Executive Vice President Management All Delinquencies tahun 2020.

Beliau pernah menduduki berbagai posisi di PT Bank Mandiri Tbk, Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia, dan Daya Wisesa Sinergi.

Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia tahun 1982 dan Master of Business Administration dari Saint Louis University tahun 1988.

Indonesian citizen. 63 years old.

Joined J Trust Bank as Executive Vice President Management of All Delinquencies in 2020.

He has held various positions at PT Bank Mandiri Tbk, the Indonesian Banking Development Institute, and Daya Wisesa Sinergi.

He holds a Bachelor's degree in Economics from Iniversitas Indonesia in 1982 and a Master of Business Administration from Saint Louis University in 1988.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

Profil Kepala Divisi

Profile - Division Head

ADI YULISTANTO
Kepala Divisi Corporate Legal & Litigation
Head of Corporate Legal & Litigation Division

Warga Negara Indonesia. Bergabung dengan J Trust Bank sejak 2019 dan saat ini menjabat sebagai Kepala Divisi Corporate Legal & Litigation.

Beliau pernah menduduki berbagai posisi di PT Gunung Bara Utama dan PT Bank UOB Indonesia.

Meraih gelas Sarjana Hukum dari Universitas Indonesia tahun dan Magister dari Universitas Nasional Pembangunan Veteran.

Indonesian citizens. Joined J Trust Bank in 2019 and currently serves as the Head of Corporate Legal & Litigation Division.

He has held various positions at PT Gunung Bara Utama and PT Bank UOB Indonesia.

He earned a Bachelor's Degree in Law from the University of Indonesia in and a Master's Degree from the National Development University "Veteran".

AGUNG CAHYANTO
Kepala Divisi Human Capital & General Services
Head of Human Capital & General Services Division

Warga Negara Indonesia. Bergabung dengan J Trust Bank sejak 2018 dan saat ini menjabat sebagai Kepala Divisi Human Capital & General Services.

Beliau pernah menduduki berbagai posisi di PT Bank Resona Perdania, PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk, PT Bank UOB Indonesia, PT Bank Mega Syariah, dan PT Bank Permata Tbk.

Meraih gelar Sarjana di bidang Peternakan dari Institut Pertanian Bogor dan Magister di bidang Ekonomi dari Universitas Gadjah Mada.

Indonesian citizens. Joined J Trust Bank in 2018 and currently serves as the Head of Human Capital & General Services Division.

He has held various positions at PT Bank Resona Perdania, PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk, PT Bank UOB Indonesia, PT Bank Mega Syariah, and PT Bank Permata Tbk.

He holds a Bachelor's Degree in Animal Husbandry from the Bogor Agricultural Institute and a Master's Degree in Economics from the University of Gadjah Mada.

ARI PRIHADI ATMOSOEKARTO
Kepala Divisi Internal Audit
Head of the Internal Audit Division

Warga Negara Indonesia. Bergabung dengan J Trust Bank sejak 2019 dan saat ini menjabat sebagai Kepala Divisi Internal Audit.

Beliau pernah menduduki berbagai posisi di Maclaughlin & Harvey PLC, PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia, PT Bank Agroniaga Tbk, dan PT Bank Niaga.

Meraih gelar Sarjana dari University of Ulster.

Indonesian citizens. Joined J Trust Bank in 2019 and currently serves as the Head of the Internal Audit Division.

He has held various positions at Maclaughlin & Harvey PLC, PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia, PT Bank Agroniaga Tbk, and PT Bank Niaga.

He holds a Bachelor's Degree from the University of Ulster.

ARMANDO PASHA
Kepala Divisi Commercial Banking
Head of Commercial Banking Division

Warga Negara Indonesia. Bergabung dengan J Trust Bank sejak 2017 dan saat ini menjabat sebagai Kepala Divisi Commercial Banking.

Beliau pernah menduduki berbagai posisi di PT Bank QNB Indonesia Tbk, PT Bank OCBC NISP Tbk, PT Bank UOB Indonesia, PT Bank Danamon Indonesia Tbk, dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Meraih gelar Sarjana dari Universitas Atmajaya.

Indonesian citizens. Joined J Trust Bank in 2017 and currently serves as the Head of Commercial Banking Division.

He has held various positions at PT Bank QNB Indonesia Tbk, PT Bank OCBC NISP Tbk, PT Bank UOB Indonesia, PT Bank Danamon Indonesia Tbk, and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

He holds a Bachelor's Degree from Atmajaya University.

CHRISTIATI E. SIANIPAR
Kepala Divisi Head Office Operation
Head of Head Office Operations Division

Warga Negara Indonesia. Bergabung dengan J Trust Bank sejak 2019 dan saat ini menjabat sebagai Kepala Divisi Head Office Operation.

Beliau pernah menduduki berbagai posisi di PT Bank DBS Indonesia, PT Bank Barclays Indonesia, dan PT Bank Rabobank International Indonesia.

Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Sumatera Utara.

Indonesian citizens. Joined J Trust Bank in 2019 and currently serves as the Head of Head Office Operations Division.

She has held various positions at PT Bank DBS Indonesia, PT Bank Barclays Indonesia, and PT Bank Rabobank International Indonesia.

She holds a Bachelor's degree in Economics from the University of North Sumatra.

DIMAS BAGAS SURYAWAN
Kepala Divisi Planning & Performance
Head of Planning & Performance Division

Warga Negara Indonesia. Bergabung dengan J Trust Bank sejak 2020 dan menjabat sebagai Kepala Divisi Planning & Performance.

Beliau pernah menduduki berbagai posisi di PT Bank CIMB Niaga Tbk dan PT Bank UOB Indonesia.

Meraih gelar Sarjana Pertanian dan Magister di bidang Keuangan dari Universitas Gadjah Mada.

Indonesian citizens. Joined J Trust Bank in 2020 and currently serves as the Head of Planning & Performance Division.

He has held various positions at PT Bank CIMB NIaga Tbk and PT Bank UOB Indonesia.

He has a Bachelor's degree in Agriculture and Master's degree in Finance from the Gadjah Mada University.

EKO BRAMANTYO
Kepala Divisi Financial Control
Head of Financial Control Division

Warga Negara Indonesia. Bergabung dengan J Trust Bank sejak 2016 dan saat ini menjabat sebagai Kepala Divisi Financial Control.

Beliau pernah menduduki berbagai posisi di PT Bank Maybank Indonesia Tbk dan PT Bank CIMB Niaga Tbk.

Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Airlangga dan Magister dari Universitas Gadjah Mada.

Indonesian citizens. Joined J Trust Bank in 2016 and currently serves as the Head of Financial Control Division.

He has held various positions at PT Bank Maybank Indonesia Tbk and PT Bank CIMB Niaga Tbk.

He holds a Bachelor's Degree in Economics from the University of Airlangga and a Master's Degree from the University of Gadjah Mada.

FATHUROKHMAN
Pjs. Kepala Divisi Marketing & Promotion
Acting Head of Marketing & Promotion Division

Warga Negara Indonesia. Bergabung dengan J Trust Bank sejak 2010 dan saat ini menjabat sebagai Plt Kepala Divisi Marketing & Promotion. Meraih gelar Sarjana dari Universitas Sultang Agung.

Indonesian citizens. Joined J Trust Bank in 2010 and currently serves as Acting Head of Marketing & Promotion Division. He obtained Bachelor's degree from the Sultan Agung University.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

FONG KUAN LIUNG
Kepala Divisi Credit & Administration
Head of Credit & Administration Division

Warga Negara Indonesia. Bergabung dengan J Trust Bank sejak 1994 dan saat ini menjabat sebagai Kepala Divisi Credit & Administration.

Meraih gelar Sarjana di bidang Manajemen dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Y.A.I.

Indonesian citizens. Joined J Trust Bank in 1994 and currently serves as the Head of Credit & Administration Division.

He holds a Bachelor's degree in Management from the Y.A.I. College of Economics.

MICHAEL TATANGSURJA
Kepala Divisi Global Banking & Financial Institution
Head of Global Banking & Financial Institution Division

Warga Negara Indonesia. Bergabung dengan J Trust Bank sejak 2020 dan saat ini menjabat sebagai Kepala Divisi Global Banking & Financial Institution.

Beliau pernah menduduki berbagai posisi di PT Bank Nationalnobu Tbk, PT Bank Victoria International Tbk, PT Bank UOB Indonesia, dan PT Bank Permata Tbk.

Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia.

Indonesian citizens. Joined J Trust Bank in 2020 and currently serves as the Head of Global Banking & Financial Institution Division.

He has held various positions at PT Bank Nationalnobu Tbk, PT Bank Victoria International Tbk, PT Bank UOB Indonesia, and PT Bank Permata Tbk.

He holds a Bachelor's degree in Economics from the University of Indonesia.

NENA JUNIKA MARPAUNG
Kepala Divisi Business Linkage & Consumer
Head of the Business Linkage & Consumer Division

Warga Negara Indonesia. Bergabung dengan J Trust Bank sejak 2020 dan saat ini menjabat sebagai Kepala Divisi Business Linkage & Consumer.

Beliau pernah menduduki berbagai posisi di PT Bank Victoria International Tbk.

Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia.

Indonesian citizens. Joined J Trust Bank in 2020 and currently serves as Head of the Business Linkage & Consumer Division.

He has held various positions at PT Bank Victoria International Tbk.

He holds a Bachelor's Degree in Economics from the Indonesian Community Development University.

R.P. MOH. EMIRZA IHSAN
Kepala Divisi Treasury & Capital Markets
Head of Treasury & Capital Markets Division

Warga Negara Indonesia. Bergabung dengan J Trust Bank sejak 2020 dan saat ini menjabat sebagai Kepala Divisi Treasury & Capital Markets.

Beliau pernah menduduki berbagai posisi di PT Bank Rabobank International Indonesia, PT Bank DBS Indonesia, PT Bank Lippo Tbk, dan PT Bank Bali.

Meraih gelar Sarjana Tehnik dari Universitas Indonesia.

Indonesian citizens. Joined J Trust Bank in 2020 and currently serves as the Head of Treasury & Capital Markets Division.

He has held various positions at PT Bank Rabobank International Indonesia, PT Bank DBS Indonesia, PT Bank Lippo Tbk, and PT Bank Bali.

He holds a Bachelor of Engineering Degree from the University of Indonesia.

RIDYAWAN AMNAR
Kepala Divisi Corporate Secretary
Head of Corporate Secretary Division

Warga Negara Indonesia. Bergabung dengan J Trust Bank sejak 2020 dan saat ini menjabat sebagai Kepala Divisi Corporate Secretary.

Beliau pernah menduduki berbagai posisi di PT Intraco Penta Tbk, PT Adaro Energy Tbk, PT Indonesia AirAsia, PT Bank Andara, PT Trimegah Securities Tbk, dan PT Bank HSBC Indonesia.

Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Sekolah Tinggi Ekonomi Keuangan & Perbankan Indonesia dan Magister di bidang Keuangan dari Monash University.

Indonesian citizens. Joined J Trust Bank since 2020 and currently serves as Head of the Corporate Secretary Division.

He has held various positions at PT Intraco Penta Tbk, PT Adaro Energy Tbk, PT Indonesia AirAsia, PT Bank Andara, PT Trimegah Securities Tbk, and PT Bank HSBC Indonesia.

He holds a Bachelor's Degree in Economics from the Indonesian School of Financial Economic & Banking and a Master's Degree in Finance from Monash University.

RONY PAROLIN SIMANJUNTAK
Pjs. Kepala Divisi Risk Management
Acting Head of the Risk Management Division

Warga Negara Indonesia. Bergabung dengan J Trust Bank sejak 2017 dan saat ini menjabat sebagai Pjs. Kepala Divisi Risk Management.

Beliau pernah menduduki berbagai posisi di PT Bank Agris Tbk, Sampoerna Financial Group, PT Bank Victoria International Tbk, dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Meraih gelar Sarjana Ekonomi dan Magister di bidang Ekonomi dari Universitas Persada Indonesia Y.A.I.

Indonesian citizens. Joined J Trust Bank in 2017 and currently serves as Acting Head of the Risk Management Division.

He has held at various positions at PT Bank Agris Tbk, Sampoerna Financial Group, PT Bank Victoria International Tbk, and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

He holds a Bachelor's Degree in Economics and a Master's Degree in Economics from the University of Persada Indonesia Y.A.I.

SONNY J.S. NAGARIA
Kepala Divisi Information Technology
Head of Information Technology Division

Warga Negara Indonesia. Bergabung dengan J Trust Bank sejak 2020 dan saat ini menjabat sebagai Kepala Divisi Information Technology.

Beliau pernah menduduki berbagai posisi di PT Bank HSBC Indonesia.

Meraih gelar Sarjana dari Universitas Bina Nusantara.

Indonesian citizens. Joined J Trust Bank in 2020 and currently serves as the Head of Information Technology Division.

He has held various positions at PT Bank HSBC Indonesia.

He holds a Bachelor's Degree from the University of Bina Nusantara.

SUHARJONO HAMDANI TJIPTA
Kepala Divisi Management All Delinquencies
Head of Management All Delinquencies Division

Warga Negara Indonesia. Bergabung dengan J Trust Bank sejak 2020 dan saat ini menjabat sebagai Kepala Divisi Management All Delinquencies.

Beliau pernah menduduki berbagai posisi di Citibank NA, PT Bank Internasional Indonesia Tbk, Badan Penyehatan Perbankan Nasional, dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk.

Meraih gelar Sarjana dari Universitas Katolik Parahyangan dan Magister di bidang Ekonomi & Bisnis dari Oregon State University.

Indonesian citizens. Joined J Trust Bank in 2020 and currently serves as the Head of Management All Delinquencies Division.

He has held various positions at Citibank NA, PT Bank Internasional Indonesia Tbk, the Indonesian Bank Restructuring Agency, and PT Bank Danamon Indonesia Tbk.

He holds a Bachelor's Degree from the Catholic University of Parahyangan and a Master's Degree in Economics & Business from the Oregon State University.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

TEKUN HALIM
Kepala Divisi Funding & Product
Head of Funding & Product Division

Warga Negara Indonesia. Bergabung dengan J Trust Bank sejak 2018 dan saat ini menjabat sebagai Kepala Divisi Funding & Product.

Beliau pernah menduduki berbagai posisi di PT Bank ANZ Indonesia, PT Bank Internasional Indonesia Tbk, dan PT Bank DBS Indonesia.

Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Kristen Indonesia.

Indonesian citizens. Joined J Trust Bank in 2018 and currently serves as the Head of Funding & Product Division.

He has held various positions at PT Bank ANZ Indonesia, PT Bank Internasional Indonesia Tbk, and PT Bank DBS Indonesia.

He holds a Bachelor's degree in Economics from the Christian University of Indonesia.

WILLIAM YEFTA DM
Kepala Divisi Branch Banking Network
Head of the Branch Banking Network Division

Warga Negara Indonesia. Bergabung dengan J Trust Bank sejak 2020 dan menjabat sebagai Kepala Divisi Branch Banking Network.

Beliau pernah menduduki berbagai posisi di PT Bank Nationalnobu Tbk, PT Bank Victoria International Tbk, dan PT Bank International Indonesia Tbk.

Meraih gelar Sarjana Komputer dari Universitas Bina Nusantara.

Indonesian citizens. Joined J Trust Bank in 2020 and currently serves as the Head of the Branch Banking Network Division.

He has held various positions at PT Bank Nationalnobu Tbk, PT Bank Victoria International Tbk, and PT Bank International Indonesia Tbk.

He obtained a Bachelor's degree in Computer from the Bina Nusantara University.

Profil Sekretaris Perusahaan

Corporate Secretary Profile

Ong Pey Fang*

Corporate Secretary
Corporate Secretary

* Lihat Profil Profil Executive Vice President
* See Profile of Executive Vice President

Profil Anggota Komite-komite di Bawah Dewan Komisaris

Member of Committees under the Board of Commissioners Profile

Komite Audit | Audit Committee

Sutirta Budiman*
Ketua / Anggota
Chairman / Member

Lihat Profil Dewan Komisaris
See Profile of the Board of Commissioners

Bambang Setyoko
Sekretaris/Anggota
Secretary/Member

Irwanto
Anggota
Member

BAMBANG SETYOKO
Sekretaris/Anggota
Secretary/Member

Warga Negara Indonesia. 63 tahun.

Bergabung dengan J Trust Bank sejak 2019 dan saat ini menjabat sebagai Sekretaris merangkap Anggota Komite Audit dan Anggota Komite Pemantau Risiko dari Pihak Independen.

Beliau pernah menduduki berbagai posisi di PT Bank Resonia Perdania, PT Fakar Mekar Indah, dan Bank Indonesia.

Berlatar pendidikan Akademi Uang & Bank Yogyakarta dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi - IBEK bidang Ekonomi Manajemen tahun 1978.

Indonesian citizens. 63 years old.

Joined J Trust Bank in 2019 and currently serves as Secretary and concurrently as Member of the Audit Committee and Member of the Risk Oversight Committee from Independent Party.

He has held various positions at PT Bank Resonia Perdania, PT Fakar Mekar Indah, and Bank Indonesia.

His education background is from the College of Economics – IBEK Yogyakarta, majoring in Management Economics in 1978.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

IRWANTO
Anggota
Member

Warga Negara Indonesia. 59 tahun.

Bergabung dengan J Trust Bank sejak 2020 dan saat ini menjabat sebagai Anggota Komite Audit dan Pemantau Risiko dari Pihak Independen.

Meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Andalan tahun 1988 dan Pascasarjana Akuntansi dari Universitas Indonesia tahun 2000.

Indonesian citizens. 59 years old.

Joined J Trust Bank since 2020 and currently serves as Member of the Audit Committee and Risk Oversight Committee from Independent Party.

He earned a Bachelor's Degree in Accounting from the University of Andalan in 1988 and a Postgraduate Accounting Degree from the University of Indonesia in 2000.

Komite Pemantau Risiko | Risk Oversight Committee

Sutirta Budiman*
Ketua / Anggota
Chairman / Member

Mahdi Mahmudy*
Anggota
Member

Nobiru Adachi*
Anggota
Member

Nobuiku Chiba*
Anggota
Member

Amalia Setyanti Lestari
Sekretaris/Anggota
Secretary/Member

Bambang Setyoko
Anggota
Member

Irwanto
Anggota
Member

AMALIA SETYANTI LESTARI
Sekretaris/Anggota
Secretary/Member

Warga Negara Indonesia. 57 tahun.

Bergabung dengan J Trust Bank sejak 2016 dan saat ini menjabat sebagai Sekretaris merangkap Anggota Komite Pemantau Risiko dari Pihak Independen.

Beliau pernah menduduki berbagai posisi di PT Bank Rabobank International Indonesia, JP Morgan Chase & Co.

Meraih gelar Sarjana Ekonomi di bidang Akuntansi dari Universitas Indonesia tahun 1988.

Indonesian citizens. 57 years.

Joined J Trust Bank in 2016 and currently serves as Secretary and Member of the Risk Oversight Committee from Independent Party.

She has held various positions at PT Bank Rabobank International Indonesia, JP Morgan Chase & Co.

She holds a Bachelor of Economics degree, majoring in Accounting from the University of Indonesia in 1988.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

Komite Nominasi dan Remunerasi | Nomination and Remuneration Committee

Mahdi Mahmudy*
Ketua / Anggota
Chairman / Member

Sutirta Budiman*
Anggota
Member

Nobuiku Chiba*
Anggota
Member

Ong Pey Fang **
Sekretaris / Anggota
Secretary / Member

* Lihat Profil Dewan Komisaris
** Lihat Profil Executive Vice President

* See Profile of the Board of Commissioners
** See Profile of Executive Vice President

Statistik Profil dan Komposisi Karyawan [102-7] [102-8]

Statistics of Employee Profile and Composition [102-7] [102-8]

Statistik profil dan komposisi karyawan yang menginformasikan perbandingan komparatif 2 tahun terakhir beserta data pengembangan kompetensi karyawan yang mencerminkan adanya kesempatan untuk masing-masing level organisasi tercantum pada pembahasan Sumber Daya Manusia.

The statistics of employee profile and composition that present comparisons of the last 2 years along with employee competency development data that reflects the opportunities for each level of organization are presented in the discussion on Human Resources.

Komposisi Karyawan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Employee Composition Based on Education Level

-	S3 | Doctorate
44	S2 | Post Graduate
582	S1 | Bachelor Degree
1	D4 | Diploma 4
107	D3 | Diploma 3
4	D2 | Diploma 2
8	D1 | Diploma 1
75	Lainnya | Others

Komposisi Karyawan Berdasarkan Level Jabatan

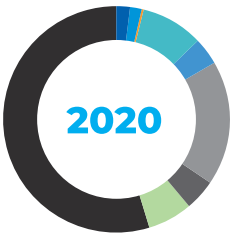

Employee Composition Based on Position

18	Kepala Divisi | Division Head
13	Wakil Kepala Divisi | Vice of Division Head
3	Kepala Regional | Regional Head
73	Kepala Bagian | Unit Head
32	Pimpinan Cabang | Branch Manager
0	Wakil Pimpinan Cabang | Vice of Branch Manager
146	Kepala Seksi | Section Head
35	Kepala Bagian Operasional | Operation Head
53	*Operational Officer* | Operation Officer
448	*Officer/Staff* | Office/Staff
0	*Clerk*/Karyawan Dasar | Clerk/Basic Employee
0	*Non Clerk* | Non Clerk

Komposisi Karyawan Berdasarkan Status

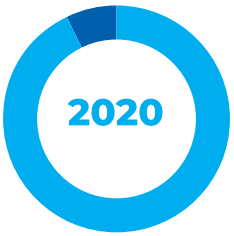

Employee Composition Based on Status

763	Tetap | Permanent Employee
58	Kontrak | Non Permanent

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

Komposisi Karyawan Berdasarkan Usia (Tahun)

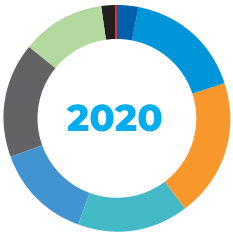

Employee Composition Based on Age (Years)

0	15-19 Tahun | Years Old
26	20-24 Tahun | Years Old
139	25-29 Tahun | Years Old
162	30-34 Tahun | Years Old
131	35-39 Tahun | Years Old
113	40-44 Tahun | Years Old
134	45-49 Tahun | Years Old
98	50-54 Tahun | Years Old
17	55-59 Tahun | Years Old
1	>60 Tahun | Years Old

Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin

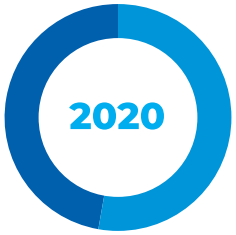

Employee Composition Based on Gender

434	Pria | Male
387	Wanita | Female

Komposisi Karyawan Berdasarkan Masa Kerja (Tahun)

Employee Composition Based on Working Period (Years)

447	0-5 Tahun | Years
145	6-10 Tahun | Years
78	11-15 Tahun | Years
47	16-20 Tahun | Years
72	21-25 Tahun | Years
32	>25 Tahun | Years

Alokasi Dana Pengembangan SDM 2020

Selama tahun 2020, Perusahaan mengalokasikan dana sebesar Rp1,3 miliar untuk pengembangan SDM dengan rincian yang terdapat pada pembahasan Sumber Daya Manusia.

Budget Allocation for HC Development 2020

In 2020, the Company allocated Rp1.3 billion for HC development with details in the discussion on Human Resources.

Informasi Pemegang Saham [102-5]

Shareholders Information [102-5]

Penawaran Umum Saham Bank

Pada bulan Juni 1997, Bank (dahulu PT Bank CIC International Tbk) menjual 70.000.000 sahamnya yang bernilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham kepada masyarakat melalui pasar modal sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Penjualan saham kepada masyarkat ini telah memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) melalui Surat No.S-1144/PM/1997 tanggal 3 Juni 1997.

Public Offering of Bank Shares

Pada bulan Juni 1997, Bank (dahulu PT Bank CIC In June 1997, the Bank (PT Bank CIC International Tbk) sold 70,000,000 shares with value of Rp500 (full value) per share to the public through the capital market according to existing regulations. The share release to the public received effective statement from the Chairman of Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (Bapepam-LK) in Letter No.S-1144/PM/1997 dated 3 June 1997.

Kronologi Saham / Share Chronology

	Jenis Pencatatan Type of Listing	Jumlah Pencatatan Total Listing	Jumlah Setelah Pencatatan Total After Listing	Nilai Nominal Nominal Value (Rp)	Harga Penawaran Offering Price (Rp)
25 Juni 1997	IPO	230.000.000	230.000.000	500	900
31 Agustus 1998	SAHAM BONUS	55.200.000	285.200.000		
01 April 1999	STOCK SPLIT	1.140.800.000	1.426.000.000		
20 April 1999	HMETD	570.400.000	1.996.400.000	100	100
11 Juni 1999	PARTIAL DELISTING	19.964.000	1.976.436.000		
17 Juli 2000	WARAN	7.692.500	1.984.128.500		
30 Agustus 2000	HMETD	401.773.500	2.385.902.000	100	200
31 Agustus 2000	PARTIAL DELISTING	4.142.410	2.381.759.590		
24 Maret 2003	WARAN	109.975.338	2.491.734.928		
26 Maret 2003	HMETD	5.738.909.508	8.230.644.436	100	120
22 Juli 2003	HMETD	2.469.205.464	10.699.849.900	100	120
02 Agustus 2004	WARAN	433.300	10.700.283.200		
15 Desember 2004	PARTIAL RELISTING	6.701.953.175	17.402.236.375		
05 Januari 2005	PARTIAL RELISTING	2.357.723.076	19.759.959.451		
06 Januari 2006	WARAN	2.720.564.816	22.480.524.267		
29 Mei 2007	PARTIAL DELISTING	27.205.648	22.453.318.619		
11 Juli 2007	HMETD	5.613.329.655	28.066.648.274	78	78
03 Oktober 2018	REVERSE STOK	28.066.394.870	280.666		
03 Oktober 2018	TANPA HMETD	9.911.722.590	9.912.003.256		

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

Komposisi Kepemilikan Saham

Composition of Share Ownership

Keterangan	Jumlah Saham Number of Shares	Jumlah Nilai Total Value (Rp)	Persentase Percentage (%)	Description
Saham Seri A (Rp1.000 per saham)				**Series A Shares (Rp1,000 per shares)**
J Trust Co., Ltd.	8.679.019.445	**8.679.019.445.000**	86.685	J Trust Co., Ltd.
J Trust Investments Indonesia	100.121.245	**100.121.245.000**	1.000	J Trust Investments Indonesia
J Trust Asia Pte. Ltd.	467.700.928	**467.700.928.000**	4.671	J Trust Asia Pte. Ltd.
Masyarakat	764.999.382	**764.999.382.000**	7.641	Public
Subtotal	**10.011.841.501**	**10.011.841.000.000**	**99.997**	**Subtotal**
Saham Seri B (Rp7.800.000 per saham)				**Series B Shares (Rp7,800,000 per shares)**
J Trust Co., Ltd.	26.038	**203.096.400.000**	0.000	J Trust Co., Ltd.
Masyarakat	257.463	**2.008.211.400.000**	0.003	Public
Subtotal	**283.501**	**2.211.307.800.000**	**0.003**	**Subtotal**
Total Modal Disetor	**10.012.124.501**	**12.223.148.800.000**	**100.000**	**Total Paid Capital**

Saham Seri A adalah saham baru yang diterbitkan atas Penyertaan Modal Sementara (PMS) yang dilakukan oleh LPS dalam rangka pengambilalihan Bank oleh LPS pada November 2008. Dalam rangka memenuhi ketentuan Pasal 42 Undang-Undang No. 24 Tahun 2004 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 7 Tahun 2009 tentang LPS, maka LPS telah melakukan program divestasi atas mayoritas saham milik LPS pada Bank kepada J Trust Co., Ltd., Jepang, melalui perjanjian penjualan dan pembelian saham bersyarat tanggal 12 September 2014.

Series A shares are new shares issued under the framework of Temporary Equity Participation by LPS as part of the Bank's acquisition by LPS in November 2008. In order to comply with the provisions of Article 42 of Law No. 24/2004 as amended by Law No. 7/2009 on LPS, LPS subsequently undertook a divestment program of LPS majority shares in the Bank to J Trust Co., Ltd., Japan, through the conditional sale and purchase agreement of shares dated September 12, 2014.

Sedangkan saham Seri B merupakan saham yang dimiliki oleh pemegang saham pendiri terdahulu dan saham yang dimiliki oleh pemegang saham yang membeli saham Bank melalui IPO.

Meanwhile, Series B shares are shares that are owned by the former founding shareholders and shares owned by shareholders which buys shares of the Bank through an IPO.

Saham Seri A dan Seri B tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Series A and Series B shares are listed on the Stock Exchange Indonesia.

Kronologi Penerbitan dan Pencatatan Efek Lainnya

Pada tahun 2020, Bank tidak melakukan pencatatan atas efek lain selain saham. Bank juga tidak melakukan aksi korporasi seperti pemecahan saham, penggabungan saham, dividen saham, saham bonus, maupun perubahan nilai nominal saham.

Chronology of Other Securities Listing or Recording

In 2020, the Bank did not record other securities besides shares. The Bank also did not do any corporate actions such as stock split, reverse stock, share dividend, bonus share, or change in nominal share value.

Komposisi 20 Pemegang Saham Terbesar / Composition of the 20 Largest Shareholders

No	Nama Name	Jumlah Saham Total Shares	Persen (%) Percentage (%)
1	J TRUST CO. LTD	8,679,019,445	86.69
2	SAMURAI CAPITAL MANAGEMENT NO.2 LIMITED LIABILITY	483,450,900	4.83
3	J Trust ASIA PTE. LTD.	467,700,928	4.67
4	GROUP LEASE HOLDINGS PTE. LTD.	281,549,137	2.81
5	PT. J Trust INVESTMENTS INDONESIA	100,121,245	1.00
6	BP2S PARIS/GLOBAL PRIME OMNI/BACK TO BACK	31,622	0.00
7	J TRUST CO LTD	26,038	0.00
8	CREATED BY MEMBER CREATION	21,244	0.00
9	PT CENTURY MEGA INVESTINDO	15,000	0.00
10	JONA SANDRAWATI	14,352	0.00
11	JADE OCEAN LIMITED	14,000	0.00
12	SCBHK A/C FIRST GLOBAL FUNDS LTD PCC S/A FIRST	12,724	0.00
13	CREDIT SUISSE AG, SINGAPORE BRANCH TRUST ACCOUNT	10,735	0.00
14	UBS AG SINGAPORE NON-TREATY OMNIBUS ACCOUNT -	10,007	0.00
15	PT CENTURY SUPER INVESTINDO	10,000	0.00
16	PT CENTURY MEGA INVESTINDO	9,891	0.00
17	OUTLOOK INVESTMENT PLC	9,417	0.00
18	BANK OF SINGAPORE LIMITED	8,160	0.00
19	PT ACCENT INVESTMENT INDONESIA	7,071	0.00
20	MORGAN PIERCE CO. LTD.	6,212	0.00

Komposisi Pemegang Saham Lebih dari 5% / Shareholder Composition More than 5%

Nama Name	Jumlah Saham Total Shares	Persen (%) Percentage (%)
J TRUST CO. LTD	8.679.045.483	86.69

Komposisi Pemegang Saham Kurang dari 5% / Shareholder Composition Less than 5%

	Nama Name	Jumlah Saham Total Shares	Persen (%) Percentage (%)
Pemodal Nasional National Investor	Perorangan | Individual	41.052	0
	Yayasan | Foundation	2	0
	Asuransi | Insurance	607	0
	Perseroan | Company	100.208.882	1
Pemodal Asing Foreign Investor	Perorangan | Individual	1.925	0
	Badan Usaha | Business Entity	1.232.826.550	12,31

Jumlah Pemegang Saham dan Persentase Kepemilikan Berdasarkan Klasifikasi Per 31 Desember 2020 / Total Shareholders and Percentage of Ownership as of December 31, 2020

Klasifikasi	Nominal (lembar saham) Nominal (per share)	Persentase Percentage (%)	Classification
Kepemilikan Institusi Lokal	100.208.515	1,0008	Ownership of Local Institutions
Kepemilikan Institusi Asing	9.911.871.791	98,9986	Ownership of Foreign Institutions
Kepemilikan Individu Lokal	31.626	0,0004	Ownership of Local Individuals
Kepemilikan Individu Asing	1.773	0,0002	Ownership of Foreign Individuals

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

Struktur Grup

Group Structure

Data Tahun Berakhir Desember 2020

Data Year Ended December 2020

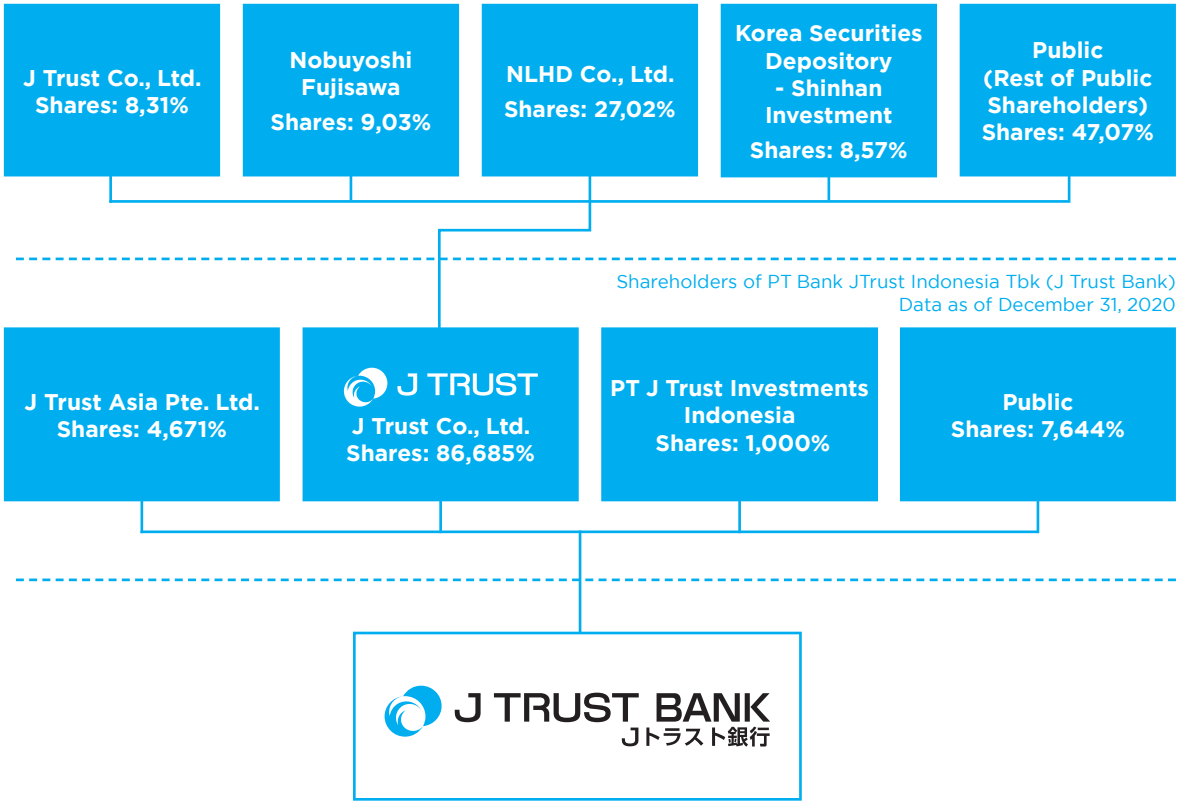

Kepemilikan Saham Anggota Direksi dan Dewan Komisaris

Tidak ada kepemilikan saham oleh Direksi dan Dewan Komisaris.

Berdasarkan POJK No. 11/POJK.04/2017, setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi wajib menyampaikan informasi kepada Bank mengenai kepemilikan dan setiap perubahan kepemilikannya atas saham Bank paling lambat tiga hari kerja setelah terjadinya transaksi. Bank lalu wajib menyampaikan laporan kepada OJK atas transaksi tersebut selambat-lambatnya 10 hari sejak terjadi transaksi.

Share Ownership of Members of the Board of Directors and the Board of Commissioners

There is no share ownership by the Board of Directors and the Board of Commissioners.

Based on POJK No. 11/POJK.04/2017, every member of the Board of Commissioners and Directors must submit information to the Bank on the ownership or change of ownership of Bank shares at the latest three working days after the date of transaction. The Bank then must submit report to OJK regarding the transaction at the latest 10 days after the transaction occurred.

Kepemilikan Saham (Langsung dan Tidak Langsung) Manajemen Senior

Tidak ada kepemilikan saham oleh anggota Manajemen Senior.

Share Ownership (Direct and Indirect) by Senior Management

There is no share ownership by Senior Management members.

Anak Perusahaan, Perusahaan Asosiasi dan Perusahaan Ventura Bersama

Bank tidak memiliki entitas anak, perusahaan asosiasi, perusahaan ventura bersama.

Pemegang Saham Utama dan Pemegang Saham Pengendali

J Trust Co., Ltd. merupakan Pemegang Saham Utama sekaligus Pengendali J Trust Bank. J Trust Co., Ltd. adalah perusahaan keuangan komprehensif dengan pengalaman dan pengetahuan mendalam di bisnis keuangan Jepang, Korea Selatan dan Mongolia, Asia Tenggara serta bisnis non-keuangan.

J Trust Co., Ltd. terdaftar di Bursa Efek Tokyo. Pemegang saham terbesar pada akhir 2020 adalah: (i) NLHD Co., Ltd. dengan porsi sebesar 27,02%, (ii) Nobuyoshi Fujisawa dengan porsi sebesar 9,03%, (iii) Korea Securities Depository – Shinhan Investment dengan porsi sebesar 8,57%, (iv) J Trust Co., Ltd. dengan porsi sebesar 8,31%, dan (v) publik dengan porsi sebesar 47,07%.

J Trust Co., Ltd. berkantor pusat di 1-7-12, Toranomon, Minato-ku, Tokyo 105-0001 Toranomon First garden. Entitas usaha J Trust Co., Ltd. dapat dilihat pada bagan di bawah dimana entitas usaha J Trust Co., Ltd di Indonesia terdiri dari J Trust Bank, J Trust Investments Indonesia, J Trust Olympindo Multi Finance, dan TA Asset.

Subsidiaries, Associates and Joint Venture Company

The Bank has no subsidiary, associates, and joint venture company.

Major Shareholders and Controlling Shareholders

J Trust Co., Ltd., the Major Shareholder and the Controlling Shareholder of J Trust Bank, is a comprehensive financial company with in-depth experience and knowledge in the financial business, as well as non-financial business. in Japan, South Korea and Mongolia, Southeast Asia.

J Trust Co., Ltd. listed on Tokyo Stock Exchange. The largest shareholders as of the end of 2020 were: (i) NLHD Co., Ltd. with a share of 27.02%, (ii) Nobuyoshi Fujisawa with a share of 9.03%, (iii) Korea Securities Depository – Shinhan Investment with a share of 8.57%, (iv) J Trust Co., Ltd. with a portion of 8.31%, and (v) the public with a portion of 47.07%.

J Trust Co., Ltd. Is headquartered at 1-7-12, Toranomon, Minato-ku, Tokyo 105-0001 Toranomon First garden. As seen in the chart below, the business entities of J Trust Co., Ltd in Indonesia consist of J Trust Bank, J Trust Investments Indonesia, J Trust Olympindo Multi Finance, and TA Asset.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

About This Integrated Annual Report
Main Highlights
Management Report
Corporate Profile
Management Discussion and Analysis
Corporate Governance
Integrated and Sustainable Corporate Social Responsibility
Financial Statements

Bisnis Grup

Group Business

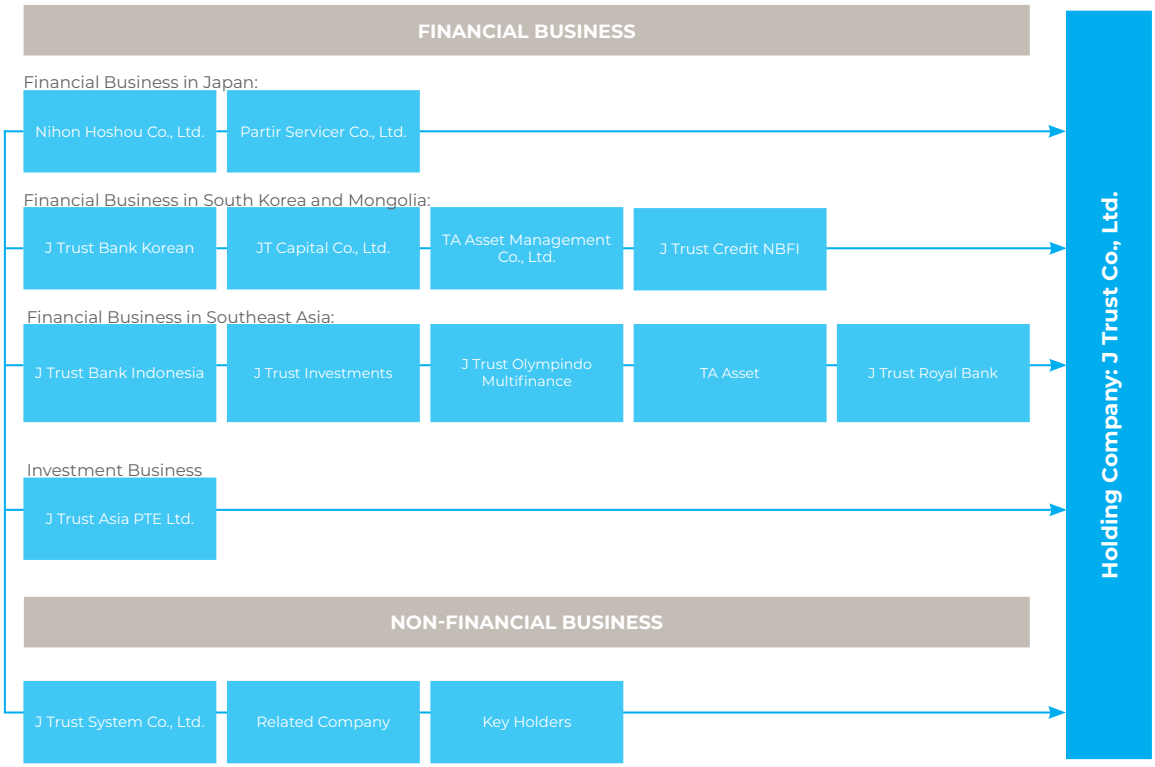

Lembaga Profesi dan Penunjang Pasar Modal

Stock Exchange Supporting Profession and Entity

Kantor Akuntan Publik	Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan – Crowe Indonesia Cyber 2 Tower Lantai 20 Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5 Jakarta 12950 Tel. : (62-21) 2553 9292 Fax. : (62-21) 2553 9289	Public Accountant Firm
Notaris	Jose Dima Satria Jl. Taman Gandaria No. 11A Jakarta 12420 Tel. : (62-21) 2912 5500	Notary
Biro Administrasi Efek	PT Sharestar Indonesia Citra Graha Building Lantai 7 Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 35-36 Jakarta 12950 Tel. : (62-21) 527 7966 Fax. : (62-21) 527 7967	Share Registrar

Informasi pada Website Perusahaan

Information on Corporate Website

Sejalan dengan POJK No.8/POJK.04/2015, J Trust Bank telah membuat website dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Situs tersebut juga turut meningkatkan pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik, khususnya kepada pemegang saham, pelanggan, masyarakat, pemerintah, serta pemangku kepentingan lainnya.

Bank memiliki situs website https://www.jtrustbank.co.id yang dapat diakses secara *real time* oleh publik. Informasi pada website tersebut meliputi antara lain:

a. Informasi pemegang saham sampai dengan pemilik akhir individu;
b. Kode Etik ;
c. Informasi Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) paling kurang meliputi bahan mata acara yang dibahas dalam RUPS, ringkasan risalah RUPS, dan informasi tanggal penting yaitu tanggal pengumuman RUPS, tanggal pemanggilan RUPS, tanggal RUPS, tanggal ringkasan risalah RUPS diumumkan;
d. Laporan keuangan tahunan terpisah (5 tahun terakhir);
e. Profil Dewan Komisaris dan Direksi; dan
f. Piagam/ Charter Dewan Komisaris, Direksi, Komite - komite, dan Unit Audit Internal.

In line with POJK No.8/POJK.04/2015, J Trust Bank Has designed a website in Indonesia and English. The website also aims to increase good corporate governance implementation, especially to shareholders, customers, public, the government, and other stakeholders.

The Bank's website https://www.jtrustbank.co.id is accessible in real time to general public. The information on the website includes:

a. Information of shareholders to individual shareholders;
b. Code of Ethics;
c. Information of General Meeting of Shareholders (GMS) at least covers the agenda to be discussed in the GMS, minutes of meeting, and information of important dates which are GMS announcement date, GMS summon date, GMS date, minutes of meeting announcement date;
d. Separate annual financial statements (last 5 years);
e. Profile of the Board of Commissioners and Directors; and
f. Charter of the Board of Commissioners, Directors, Committees, and Internal Audit Unit.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

Pendidikan dan/atau Pelatihan Dewan Komisaris, Direksi, Komite-Komite, dan Sekretaris Perusahaan

Education and/or Training of the Board of Commissioners, Board of Directors, Committees, and Corporate Secretary

Pendidikan dan/atau Pelatihan Dewan Komisaris

Sepanjang tahun 2020, anggota Dewan Komisaris J Trust Bank telah mengikuti berbagai program peningkatan kompetensi berupa pelatihan, *workshop*, konferensi maupun seminar, sebagaimana tabel berikut ini:

Board of Commissioners Education and/or Training

Throughout 2020, members of the Board of Commissioners of J Trust Bank have participated in various competency improvement programs in the form of training, workshops, conferences, and seminars, as shown in the following table:

Nama Name	**Jabatan** Position	**Nama Pelatihan/*Workshop*/ Konferensi/Seminar** Name of Training/Workshop/ Conference/Seminar	**Penyelenggara** Organizer	**Waktu & Lokasi** Time & Location
Nobiru Adachi	Komisaris Utama President Commissioner	-	-	-
Nobuiku Chiba	Komisaris Commissioner	Mengelola Disrupsi Kembar Managing Twin Disruption	Eksternal External	3 Juli 2020, Online Training 3 July 2020, Online Training
		Digital Economy & Pemberdayaan UMKM (Tantangan Membangun Ekosistemnya) Digital Economy & SME EMpowerment (Challenges in Building its Ecosystem)	Eksternal External	8 Juli 2020, Online Training 8 July 2020, Online Training
Mahdi Mahmudy	Komisaris Independen Independent Commissioner	Pelatihan Sertifikasi Komite Audit Certification Training for Audit Committee	Eksternal External	11-12 Agt 2020, Online Training 11-12 Agt 2020, Online Training
		Sertifikasi Komite Audit Certification for Audit Committee	Eksternal External	13 Agt 2020, Hotel Bidakara, Jakarta 13 Agt 2020, Hotel Bidakara, Jakarta
Sutirta Budiman	Komisaris Independen Independent Commissioner	Pelatihan Sertifikasi Komite Audit Certification Training for Audit Committee	Eksternal External	11-12 Agt 2020, Online Training 11-12 Agt 2020, Online Training
		Sertifikasi Komite Audit Certification for Audit Committeev	Eksternal External	13 Agt 2020, Hotel Bidakara, Jakarta 13 Agt 2020, Hotel Bidakara, Jakarta

Pendidikan dan/atau Pelatihan Direksi

Sepanjang tahun 2020, anggota Direksi J Trust Bank telah mengikuti berbagai program peningkatan kompetensi berupa pelatihan, *workshop*, konferensi maupun seminar, sebagaimana tabel berikut ini:

Board of Directors Education and/or Training

Throughout 2020, members of the Board of Directors J Trust Bank has participated in various competency improvement programs in the form of training, workshops, conferences, and seminars, as shown in the following table:

Nama Name	**Jabatan** Position	**Nama Pelatihan/*Workshop*/ Konferensi/Seminar** Name of Training/Workshop/ Conference/Seminar	**Penyelenggara** Organizer	**Waktu & Lokasi** Time & Location
Ritsuo Fukadai	Direktur Utama President Director	Bahasa Indonesia	Eksternal External	4 Jun - 4 Okt 2020, Online Training 4 Jun - 4 Oct 2020, Online Training
		Motivational Training	Internal Internal	22 Des 2020, Ged. Sahid Sudirman Center, Jakarta 22 Dec 2020, Ged. Sahid Sudirman Center, Jakarta
Fransisca Rita Gosal	Direktur Director	Motivational Training	Internal Internal	22 Des 2020, Ged. Sahid Sudirman Center, Jakarta 22 Des 2020, Ged. Sahid Sudirman Center, Jakarta
Felix I. Hartadi	Direktur Director	Sosialisasi Peraturan Lembaga Penjaminan Simpanan Socialization of Regulation of the Indonesia Deposit Insurance Corporation	Bank Indonesia Bank Indonesia	11 Mar 2020, Hotel Mulia Jakarta 11 Mar 2020, Hotel Mulia Jakarta
		Diseminasi Penyempurnaan Ketentuan RIM PLM dan Mekanisme Pembelian SBN di Pasar Perdana dengan Cara Private Placement Dissemination of Improvement of Provision on RIM PLM and Purchase Mechanism of Bond in Primary Market by Private Placement	Bank Indonesia Bank Indonesia	22 Apr 2020, Online Training 22 Apr 2020, Online Training
		Keberlanjutan Bisnis Bank Business Sustainability of Banks	Eksternal External	4 Agt 2020, Online Training 4 Agt 2020, Online Training
		Open Banking : Pro – Cons Open Banking : Pro – Cons	Eksternal External	18 Agt 2020, Online Training 18 Agt 2020, Online Training
		Motivational Training Motivational Training	Internal Internal	22 Des 2020, Ged. Sahid Sudirman Center, Jakarta 22 Dec 2020, Ged. Sahid Sudirman Center, Jakarta

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

Nama Name	**Jabatan** Position	**Nama Pelatihan/*Workshop*/ Konferensi/Seminar** Name of Training/Workshop/ Conference/Seminar	**Penyelenggara** Organizer	**Waktu & Lokasi** Time & Location
Helmi A. Hidayat	Direktur Director	Keberlanjutan Bisnis Bank Business Sustainability of Banks	Eksternal External	4 Agt 2020, Online Training 4 Agt 2020, Online Training
		Open Banking : Pro – Cons Open Banking : Pro – Cons	Eksternal External	18 Agt 2020, Online Training 18 Agt 2020, Online Training
		Motivational Training Motivational Training	Internal Internal	22 Des 2020, Ged. Sahid Sudirman Center, Jakarta 22 Dec 2020, Ged. Sahid Sudirman Center, Jakarta
Cho Won June	Direktur Director	Bahasa Indonesia Bahasa Indonesia	Eksternal External	3 Feb - 3 Jun 2020, Online Training 3 Feb - 3 Jun 2020, Online Training
		Motivational Training Motivational Training	Internal Internal	22 Des 2020, Ged. Sahid Sudirman Center, Jakarta 22 Dec 2020, Ged. Sahid Sudirman Center, Jakarta
Bijono Waliman	Direktur Director	Transformation of Banking Operations in Digital Era : Resilience and Sustainability Beyond New Normal Transformation of Banking Operations in Digital Era : Resilience and Sustainability Beyond New Normal	Bank Indonesia Bank Indonesia	25-26 Nov 2020, Online Training 25-26 Nov 2020, Online Training
		Motivational Training Motivational Training	Internal Internal	22 Des 2020, Ged. Sahid Sudirman Center, Jakarta 22 Dec 2020, Ged. Sahid Sudirman Center, Jakarta

Pendidikan dan/atau Pelatihan Komite Audit

Sepanjang tahun 2020, anggota Komite Audit J Trust Bank telah mengikuti berbagai program peningkatan kompetensi berupa pelatihan, *workshop*, konferensi maupun seminar, sebagaimana tabel berikut ini:

Audit Committee Education and/or Training

Throughout 2020, members of the Audit Committee J Trust Bank has participated in various competency improvement programs in the form of training, workshops, conferences, and seminars, as shown in the following table:

Nama Name	**Jabatan** Position	**Nama Pelatihan/*Workshop*/ Konferensi/Seminar** Name of Training/Workshop/ Conference/Seminar	**Penyelenggara** Organizer	**Waktu & Lokasi** Time & Location
Bambang Setyoko	Sekretaris - Pihak Independen Secretary - Independent Party	Pelatihan Sertifikasi Komite Audit Audit Committee Certification Training	Persatuan Ikatan Komite Audit Indonesia Indonesian Audit Committee Association	11-12 Agt 2020, Online Training 11-12 Agt 2020, Online Training
		Sertifikasi Komite Audit Audit Committee Certification	Persatuan Ikatan Komite Audit Indonesia Indonesian Audit Committee Association	13 Agt 2020, Hotel Bidakara, Jakarta 13 Agt 2020, Hotel Bidakara, Jakarta
Irwanto	Anggota - Pihak Independen Member - Independent Party	-	-	-

Pendidikan dan/atau Pelatihan Komite Pemantau Risiko

Sepanjang tahun 2020, anggota Komite Pemantau RIsiko J Trust Bank telah mengikuti berbagai program peningkatan kompetensi berupa pelatihan, *workshop*, konferensi maupun seminar, sebagaimana tabel berikut ini:

Risk Oversight Committee Education and/or Training

Throughout 2020, members of the J Trust Bank Risk Oversight Committee have participated in various competency improvement programs in the form of training, workshops, conferences, and seminars, as shown in the following table:

Nama Name	**Jabatan** Position	**Nama Pelatihan/*Workshop*/ Konferensi/Seminar** Name of Training/Workshop/ Conference/Seminar	**Penyelenggara** Organizer	**Waktu & Lokasi** Time & Location
Amalia Setyanti Lestari	Sekretaris - Pihak Independen Secretary - Independent Party	COVID-19 Maintaining Enterprise Resilience COVID-19 Maintaining Enterprise Resilience	KPMG KPMG	18 Mei 2020, Online Training 18 May 2020, Online Training
Bambang Setyoko	Anggota - Pihak Independen Member - Independent Party	-	-	-
Irwanto	Anggota - Pihak Independen Member - Independent Party	-	-	-

Pendidikan dan/atau Pelatihan Komite Nominasi dan Remunerasi

Sepanjang tahun 2020, anggota Komite Nominasi dan Remunerasi J Trust Bank telah mengikuti berbagai program peningkatan kompetensi berupa pelatihan, *workshop*, konferensi maupun seminar, sebagaimana tabel berikut ini:

Nomination and Remuneration Committee Education and/or Training

Throughout 2020, members of the Nomination and Remuneration Committee of J Trust Bank have participated in various competency improvement programs in the form of training, workshops, conferences, and seminars, as shown in the following table:

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

Nama Name	**Jabatan** Position	**Nama Pelatihan/*Workshop*/ Konferensi/Seminar** Name of Training/Workshop/ Conference/Seminar	**Penyelenggara** Organizer	**Waktu & Lokasi** Time & Location
Mahdi Mahmudy	Ketua - Komisaris Independen Chairman - Independent Commissioner	Pembekalan Sertifikasi Komite Audit Supply of Audit Committee Certification	Persatuan Ikatan Komite Audit Indonesia Indonesian Audit Committee Association	11 Agustus 2020 - 13 Agustus 2020 Virtual Training 11 August 2020 - 13 August 2020 Virtual Training
Ong Pey Fang	Sekretaris - Executive Vice President - Sekretaris Perusahaan Secretary - Executive Vice President - Corporate Secretary	ICSA CG Officer Workshop Series Intermediate Competency 1: Corporate Legal and Corporate Action	Indonesia Corporate Secretary Association (ISCA)	26 - 27 Februari 2020 Le Meridien, Jakarta 26 - 27 February 2020 Le Meridien, Jakarta
Nobuiku Chiba	Anggota - Komisaris Member - Commissioner	Mengelola Disrupsi Kembar Managing Twin Disruption	LPPI (Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia) Indonesian Banking Development Institute	3 Juli 2020 Virtual Training 3 July 2020 Virtual Training
		Digital Economy & Pemberdayaan UMKM (Tantangan Membangun Ekosistemnya) Digital Economy & Pemberdayaan UMKM (Tantangan Membangun Ekosistemnya)	LPPI (Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia) Indonesian Banking Development Institute	8 Juli 2021 Virtual Training 8 July 2021 Virtual Training
Sutirta Budiman	Anggota - Komisaris Independen Member - Independent Commissioner	Pembekalan Sertifikasi Komite Audit Supply of Audit Committee Certification	Persatuan Ikatan Komite Audit Indonesia Indonesian Audit Committee Association	11 - 13 Agustus 2020 Virtual Training 11 - 13 Agustus 2020 Virtual Training

Pendidikan dan/atau Pelatihan Sekretaris Perusahaan

Sepanjang tahun 2020, Sekretaris Perusahaan J Trust Bank telah mengikuti berbagai program peningkatan kompetensi berupa pelatihan, *workshop*, konferensi maupun seminar, sebagaimana tabel berikut ini:

Corporate Secretary Education and/or Training

J Trust Bank has participated in various competency improvement programs in the form of training, workshops, conferences, and seminars, as shown in the following table:

Nama Name	**Jabatan** Position	**Nama Pelatihan/*Workshop*/ Konferensi/Seminar** Name of Training/Workshop/ Conference/Seminar	**Penyelenggara** Organizer	**Waktu & Lokasi** Time & Location
Ong Pey Fang	Executive Vice President - Sekretaris Perusahaan Executive Vice President - Corporate Secretary	ICSA CG Officer Workshop Series Intermediate Competency 1 : Corporate Legal and Corporate Action	Indonesia Corporate Secretary Association (ISCA)	26 - 27 Februari 2020 Le Meridien, Jakarta 26 - 27 February 2020 Le Meridien, Jakarta

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

J Trust Bank melakukan beberapa fokus strategi di tahun 2020 untuk menjaga kinerja dengan memantau likuiditas dan restrukturisasi kredit, serta melakukan efisiensi biaya.

J Trust Bank carried out several strategies in 2020 to maintain performance by monitoring liquidity and loan restructuring, as well as creating cost efficiency.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

Tinjauan Ekonomi

Economic Review

Tinjauan Perekonomian Global

Krisis multidimensi akibat pandemi COVID-19 menjadi tantangan terberat perekonomian global di tahun 2020. Kontraksi ekonomi terjadi menyusul pembatasan sosial dan aktivitas ekonomi sebagai solusi mayoritas penanggulangan COVID-19 di berbagai negara. Peristiwa ini menekan sistem keuangan dunia dan berbagai sektor usaha seperti perdagangan, pariwisata, dan transportasi.

Perekonomian global diprediksi mengalami kontraksi 4,3%. Berdasarkan kajian Bank Dunia, kontraksi ekonomi negara-negara maju sebesar 7%. Sedangkan ekonomi negara-negara berkembang diperkirakan minus 2,5%.

Pandemi COVID-19 memukul perekonomian Amerika Serikat (AS), yang pada saat bersamaan tengah dihadapkan pada gejolak politik selama pemilihan presiden. Gelombang kedua wabah COVID-19 yang menyebar lebih cepat juga membuat negara-negara Eropa memperketat kembali perjalanan dan aktivitas bisnis.

Resesi ekonomi juga mendera banyak negara di Asia, termasuk Jepang, Korea Selatan, Hong Kong, dan Singapura. Kecuali perekonomian Vietnam, Taiwan, dan China, yang sejauh ini masih mencatatkan pertumbuhan positif meski melambat.

Pertumbuhan ekonomi Vietnam 2,9% merupakan salah satu yang terbaik di Asia pada 2020 berkat keberhasilan pemerintah dalam menanggulangi wabah COVID-19. Disiplin penanganan COVID-19 juga menjadi faktor utama positifnya kinerja ekonomi Taiwan, yang tumbuh 2,98% di tahun 2020.

Sementara itu, China yang lebih dulu menghadapi pandemi COVID-19 berhasil pulih lebih cepat dibandingkan negara lain menyusul berlanjutnya aktivitas perdagangan, hiburan, dan manufaktur. Perekonomian China berhasil tumbuh 2,3% pada tahun 2020 yang merupakan pertumbuhan terendah dalam beberapa dekade terakhir.

Global Economic Review

The multidimensional crisis due to COVID-19 pandemic posed the biggest challenge for the global economy in 2020. The restrictions on social and economic activities imposed by many countries around the world to tackle COVID-19 has resulted in economic contraction. The pandemic has put pressures on the global financial system and various sectors, such as trade, tourism, and transportation.

The global economy is predicted to have fallen 4.3% in 2020. The World Bank estimated a 7% contraction in developed nations' economy. Meanwhile, the economy in developing countries is seen contracting 2.5%.

The COVID-19 pandemic hit the US economy as the country faced political turmoil during the presidential election. The rapid spread of the second wave of COVID-19 has also made European countries tighten travels and business activities.

The economic recession also happened in many countries in Asia, including Japan, South Korea, Hong Kong, and Singapore. However, Vietnam, Taiwan, and China still managed to record positive growth albeit at a slower pace.

Vietnam's economy expanded 2.9% in 2020 and became one of the best performing countries in Asia, thanks to its government's success in handling COVID-19 pandemic. The discipline in handling the pandemic was also the main factor in Taiwan's positive economic performance, which grew 2.98% in 2020.

China, which was the first country to encounter COVID-19 pandemic, also managed to recover faster than other countries following the resumption of trade, entertainment, and manufacturing activities. China's economy grew 2.3% in 2020, which was the lowest growth rate over the past few decades.

Tinjauan Perekonomian Nasional

Indonesia juga tidak terbebas dari resesi ekonomi pada tahun 2020. Pembatasan aktivitas sosial selama pandemi COVID-19 berdampak signifikan terhadap perlambatan ekonomi nasional baik dari sisi konsumsi, produksi, investasi, maupun ekspor-impor. Pandemi COVID-19 turut memberikan tekanan hebat terhadap sektor keuangan serta mengganggu kinerja korporasi dan UMKM. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pertumbuhan negatif perekonomian Indonesia 2,07% di tahun 2020.

Tingkat harga-harga barang dan jasa juga menurun menyusul rendahnya permintaan dan penawaran. Hal ini tergambar dari tingkat inflasi tahunan sebesar 1,68%, yang merupakan level terendah sepanjang sejarah.

Psikologi investor cenderung berhati-hati dengan memilih untuk mengalihkan modalnya ke instrumen investasi yang lebih aman. Kondisi ini berpengaruh terhadap nilai tukar Rupiah yang sempat anjlok ke level Rp16.824 per Dolar AS pada awal April, sebelum ditutup melemah 1,5% di angka Rp14.175 per Dolar pada akhir 2020.

Pemerintah bersama Bank Indonesia, OJK, dan LPS melakukan sinergi kebijakan guna menstimulus ekonomi dan sektor keuangan. Pemerintah memberikan bantuan sosial dalam jumlah besar dan beragam insentif perpajakan, sementara Bank Indonesia menggunakan instrumen kebijakan moneter dan makroprudensial. Antara lain dengan menurunkan tingkat suku bunga acuan BI 7-day reverse repo rate (BI7DRR) sebesar 175 basis poin sepanjang 2020. Tingkat suku bunga acuan BI pada akhir tahun 2020 berada di level 3,75%, dengan tingkat suku bunga fasilitas deposit berada di level 3% dan tingkat suku bunga fasilitas pinjaman berada di level 4,5%.

Pandemi COVID-19 juga membuat Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tertekan dan ditutup pada level 5.979 atau melemah 5,4% di tahun 2020. Kendati demikian, lembaga *rating* internasional masih menganggap perekonomian Indonesia kuat dalam menghadapi krisis multidimensi global. Hal ini tercermin dari afirmasi predikat layak investasi oleh S&P, Moody's, dan Fitch di tengah penurunan rating di banyak negara dunia.

Domestic Economic Review

Economic recession also hit Indonesia in 2020. The restrictions of social activities due to COVID-19 pandemic have significantly slowed down all aspects in the economy, such as consumption, production, investment, and export-import. The COVID-19 pandemic has also exerted great pressures on the financial sector and disrupted the performance of corporations and MSMEs. The Central Statistics Agency (BPS) said Indonesia recorded a negative growth of 2.07% in 2020.

Prices of goods and services have fallen due to low supply and demand. This was reflected in the annual inflation rate of 1.68% in 2020, which was the lowest level in history.

Psychologically, investors also tend to be cautious by choosing to place their money in safer investment instruments. This condition affected the Rupiah exchange rate, which had dropped to Rp16,824 per Dollar in early April. At the end of 2020, the local unit had ended down 1.5% at Rp14,175 a Dollar.

The government with Bank Indonesia, OJK, and LPS have synergized their policies to support the economy and financial sector. The government has provided a huge amount of social assistance and various tax incentives, while Bank Indonesia used its monetary and macroprudential policy instruments. The central bank had slashed the benchmark 7-day reverse repo rate (BI7DRR) by a total of 175 basis points throughout 2020. The reference rate was at 3.75% at the end of 2020. The deposit facility rate stood at 3.00% and lending facility rate at 4.50%.

The COVID-19 pandemic has also put the Jakarta Composite Index (JCI) under pressure. The benchmark index closed at 5,979, or down 5.4% in 2020. Nevertheless, international ratings agencies still see Indonesia's economic resilience in facing the multidimensional global crisis. This was reflected by the investment grade affirmation by S&P, Moody's, and Fitch in the midst of rating downgrade in many countries.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

Salah satu sektor usaha yang bergerak positif adalah aktivitas ekonomi berbasis digital. Hal itu terlihat dari pesatnya transaksi belanja *online* dan meningkatnya transaksi pembayaran menggunakan uang elektronik. Bank Indonesia memperkirakan transaksi *e-commerce* bakal tumbuh 29,6% atau mencapai Rp266,3 triliun sepanjang tahun 2020. Aktivitas ekonomi digital meningkatkan pangsa penggunaan uang elektronik menjadi 41,71% di triwulan IV 2020, jauh melebihi pangsa penggunaan metode transfer bank dan tunai yang masing-masing hanya sekitar 20,23% dan 19,01%. Hal ini mungkin mendukung pertumbuhan di sektor jasa keuangan dan asuransi, yang masih mencatat pertumbuhan positif 3,25% di 2020.

Hanya sektor-sektor esensial yang mengalami pertumbuhan positif di tahun 2020. Pertumbuhan terbesar ada di sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, serta sektor informasi dan komunikasi mengingat naiknya kebutuhan komunikasi jarak jauh di tengah pandemi. Selain itu, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor real estat, dan sektor jasa pendidikan juga bertumbuh.

One of the sectors that managed to book positive growth was the digital-based economy. This can be seen from rapid online shopping transactions and the increase in payment transactions by using electronic money. Bank Indonesia has estimated e-commerce transactions to grow by 29.6% to Rp266.3 trillion in 2020. The digital economic activities have increased the share of electronic money to 41.71% in the fourth quarter of 2020, much higher than the share of bank transfer or cash, which stood at 20.23% and 19.01%, respectively. This may be one of the factors supporting growth in the financial sector and insurance, which still recorded a 3.25% rise in 2020.

Only essential sectors posted positive growth in 2020. The largest growth was seen in the health and social services sector, as well as information and communication following the rising needs for long-distance communication during the pandemic. Other sectors, such as Agricultural, forestry, fishing, real estate, and education were also growing.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

Tinjauan Industri Perbankan

Banking Industry Review

Industri perbankan membukukan kinerja negatif pada tahun 2020, selaras dengan kontraksi ekonomi Indonesia yang mencapai level terendah sejak krisis keuangan 1998.

The banking industry booked negative performances in 2020, in line with the economic contraction, which was at the lowest level since the financial crisis in 1998.

Pertumbuhan kredit perbankan turun 2,41% sepanjang tahun 2020, yang merupakan koreksi cukup dalam jika dibandingkan dengan pertumbuhan 6,1% pada tahun sebelumnya dan berada di bawah target OJK 2% sampai 3%.

Banks' lending fell 2.41% throughout 2020, compared with 6.1% growth in 2019. The figure was also lower than OJK's target of between 2% and 3%.

Penurunan kredit diikuti kenaikan rasio kredit bermasalah (*Non-Performing Loans*/NPL) menjadi sebesar 3,06%, dibandingkan dengan NPL tahun lalu 2,53%. Kendati demikian, profil risiko kredit masih cukup baik dan terkendali meskipun tekanan pasar meningkat di tengah ketidakpastian ekonomi global. Hal ini juga karena kebijakan restrukturisasi kredit pemerintah.

The drop in lending was followed by the increase in non-performing loan (NPL) ratio, which stood at 3.06% in 2020, compared with 2.53% a year before. Nevertheless, credit risk profile was still positive and manageable amid increasing pressures in the market due to global economic uncertainties. This was also due to the government's loan restructuring policy.

Industri perbankan tetap dalam kondisi yang baik didukung oleh permodalan yang cukup kuat, tercermin dari rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*/CAR) sebesar 23,81% dan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang mencapai 10,57%.

The banking industry remained in good condition supported by strong capital, as reflected in Capital Adequacy Ratio (CAR) of 23.81% and 10.57% growth in Third-Party Funds.

Dalam hal profitabilitas, Rasio Pengembalian Aset (*Return on Assets*/ROA) bank umum turun menjadi 1,64%, dari 2,47% pada tahun 2019 seiring dengan kontraksi pertumbuhan kredit. Efisiensi perbankan mengalami penurunan, seperti terlihat dari rasio belanja operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) sebesar 86,04%, naik dibandingkan 79,39% pada tahun 2019. Hal ini berdampak pada penurunan margin bunga bersih (*Net Interest Margin*/NIM) menjadi 4,41% dari 4,91% di tahun 2019.

In terms of profitability, Return on Assets (RoA) in commercial banks fell to 1.64% from 2.47% in 2019, following a contraction in lending. Efficiency decreased as can be seen from operational cost to operational income ratio (BOPO) at 86.04%, higher compared to 79.39% in 2019. This has resulted in lower Net Interest Margin (NIM) at 4.41% from 4.91% in 2019.

Semua itu membuat laba perbankan Indonesia secara umum turun menjadi Rp98,9 triliun dari Rp156,5 triliun di tahun 2019. Meski demikian, total aset bank umum meningkat 5,7% menjadi Rp9.053 triliun (per November 2020) dari Rp8.563 triliun pada tahun sebelumnya.

These factors led to lower profit in Indonesia's banking sector in general, which fell to Rp98.9 trillion from Rp156.5 trillion in 2019. However, total assets of commercial banks increased by 5.7% to Rp9,053 trillion (as of November 2020) from Rp8,563 trillion a year ago.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

TINJAUAN OPERASI PER SEGMEN USAHA

OPERATIONAL REVIEW ON BUSINESS SEGMENT

Pandemi COVID-19 di tahun 2020 berdampak pada hampir seluruh sektor ekonomi, sekaligus mengubah cara hidup masyarakat. Hal ini juga mempengaruhi industri perbankan, termasuk J Trust Bank yang mengalami penurunan kinerja secara umum.

Perbankan, yang fungsi utamanya adalah melayani nasabah, harus beradaptasi dengan kondisi pandemi. Pergeseran cara bisnis menjadi didominasi digital harus dilakukan untuk menyesuaikan dengan perubahan perilaku nasabah yang kini memilih untuk berkomunikasi secara *online* daripada hadir secara fisik ke bank.

The COVID-19 pandemic in 2020 significantly affected nearly all economic sectors and changed the way of living. The pandemic also impacted the banking industry, including J Trust Bank, which recorded a decline in overall performance.

Banks, whose main function is to serve customers, must adapt with the changes caused by the pandemic. A shift in doing business into digital-dominated must be done to adjust to the changes in customers' behaviour as they now choose to communicate online rather than going in person to banks.

Untuk beradaptasi dengan kondisi ini, J Trust Bank melakukan beberapa fokus strategi untuk menjaga kinerja di tengah pandemi, antara lain dengan:

1. Menjaga likuiditas.
   Bank memantau likuiditas secara harian mengingat kondisi keuangan yang ketat di pasar dan pandemi ini telah menurunkan performa bisnis di segala sektor. Di tahun 2020, kondisi likuiditas Bank terjaga dengan baik, seperti terlihat melalui rasio kecukupan likuiditas (LCR) sebesar 147,13%. Namun, Bank perlu terus bersikap waspada karena kondisi dana nasabah masih belum stabil.

2. Memantau secara ketat kelangsungan restrukturisasi.
   Otoritas Jasa Keuangan telah mengeluarkan kebijakan relaksasi bagi perbankan dalam melaksanakan restrukturisasi debitur. Bank akan terus memonitor kelangsungan restrukturisasi debitur secara ketat dan melakukan *review* 3 bulanan dengan meninjau kelangsungan usaha debitur.

3. Memulai ekspansi kredit pada semester kedua, dengan mengubah fokus bisnis
   Di semester kedua 2020, Bank memulai ekspansi kredit dengan berfokus pada sektor-sektor unggulan yang masih memiliki kinerja baik, seperti farmasi, makanan, retail, telekomunikasi, teknologi informasi, dan Japanese Korean linkage. Bank juga lebih agresif dalam pembiayaan fintech, serta meninjau portofolio kredit yang ada terutama menurunkan porsi dari pembiayaan pada sektor yang terkena dampak COVID-19.

4. Melakukan efisiensi biaya.
   Bank berencana menurunkan biaya umum administrasi dengan menutup kantor yang secara fungsional dan memiliki profitabilitas di bawah rata-rata, serta menghemat biaya tenaga kerja dengan lebih selektif dalam melakukan rekrutmen karyawan baru dan melakukan mutasi secara internal jika terdapat tenaga kerja yang mengundurkan diri. Bank juga berusaha meningkatkan dana murah (CASA) secara bertahap.

To adapt with the current situations, J Trust Bank carried out several strategies to maintain performance in the midst of pandemic, such as by:

1. Maintaining liquidity.
   The Bank monitored liquidity on a daily basis amid tight financial conditions in the market and as the pandemic reduced business performance in all sectors. The Bank's liquidity conditions were well maintained in 2020, as reflected in the liquidity coverage ratio (LCR) at 147.13%. However, the Bank should remain vigilant because customer funds were still unstable.

2. Closely monitoring the continuity of restructuring.
   The Financial Services Authority has relaxed requirements for banks in debtor restructuring. The Bank will continue to closely monitor the continuity of debtor restructuring and conduct a quarterly review to check the continuity of debtors' business.

3. Starting loan expansion in the second half of the year, by reshaping business focus.
   In the second half of 2020, the Bank began expanding loans by focusing on sectors that performed well, such as pharmaceutical, food, retail, telecommunication, information technology, and Japanese Korean linkage. The Bank was also more aggressive in fintech financing and reviewed existing loan portfolios, especially by reducing the share of financing in sectors affected by COVID-19.

4. Creating cost-efficiency.
   The Bank plans to cut general administrative expenses by closing offices that are below average in terms of function and profitability, saving labour costs by being more selective in recruiting new employees, and carrying out internal mutation if an employee resigns. The Bank has also aimed to increase low-cost funds (CASA) in stages.

PROFITABILITAS PER SEGMEN USAHA

Segmen Usaha

Segmen usaha J Trust Bank dibagi menjadi pendanaan ritel, pinjaman dan ekspor impor dan treasury. Informasi yang berkaitan dengan segmen usaha dari J Trust Bank disajikan pada catatan 45 Laporan Keuangan Audit Tahun 2020.

Segmen Geografis

Bank mempertimbangkan daerah Jakarta, Jawa, Sumatera, Sulawesi, Bali, dan Kalimantan sebagai segmen geografis. Informasi yang berkaitan dengan segmen berdasarkan geografis dari J Trust Bank disajikan dalam tabel di bawah ini:

PROFITABILITY PER BUSINESS SEGMENT

Business Segments

J Trust Bank's business segment is divided into retail financing, loans and exports, imports and treasury. Information relating to the business segment of J Trust Bank is presented in note 45 of the 2020 Audited Financial Statements.

Geographical Segments

The Bank considers the areas of Jakarta, Java, Sumatra, Sulawesi, Bali and Kalimantan as geographical segments. Information relating to geographic segments of J Trust Bank is presented in the table below:

(Rp juta | IDR million)

2020								
Keterangan	**Jakarta**	**Jawa**	**Sumatera**	**Sulawesi**	**Bali**	**Kalimantan**	**Total**	**Description**
Pendapatan								**Income**
Pendapatan bunga dan operasional lainnya	7 89.210	127.782	12.690	6 6.168	4 .356	1.169	1.001.375	Interest income and other operating income
Beban								**Expenses**
Beban bunga dan operasional lainnya	(1.105.003)	(217.534)	(21.437)	(200.311)	(17.320)	(24.640)	(1.586.245)	Interest and other operating expenses
Rugi operasional	**(315.793)**	**(89.752)**	**(8.747)**	**(134.143)**	**(12.964)**	**(23.471)**	**(584.870)**	**Loss from operations**
Rugi tahun berjalan	**(213.258)**	**(90.056)**	**(8.714)**	**(135.998)**	**(12.958)**	**(23.457)**	**(484.441)**	**Loss for the year**
Total aset*	**13.587.773**	**1.420.000**	**690.782**	**158.851**	**159.079**	**16.305**	**16.032.790**	**Total assets***

2019								
Pendapatan								**Income**
Pendapatan bunga dan operasional lainnya	1 .299.784	2 67.108	8 0.233	36.664	(26.577)	1 .577	1.658.789	Interest income and other operating income
Beban								**Expenses**
Beban bunga dan operasional lainnya	(1.161.297)	(210.889)	(199.840)	(26.029)	(23.796)	(25.380)	(1.647.231)	Interest and other operating expenses
Rugi operasional	**1 38.487**	**(89.752)**	**(119.607)**	**10.635**	**(50.373)**	**(23.803)**	**1 1.558**	**Profit (loss) from the operations**
Rugi tahun berjalan	**1 95.156**	**(90.056)**	**(122.330)**	**10.507**	**(52.473)**	**(23.796)**	**49.495**	**Profit (loss) for the year**
Total aset*	**14.714.101**	**1.477.217**	**771.665**	**187.824**	**67.000**	**19.581**	**17.237.388**	**Total assets***

** Total aset tidak termasuk aset pajak tangguhan/*Total assets excluding deferred tax assets.

Total aset (Rp juta)
Total assets (IDR million)

Jakarta
Jakarta

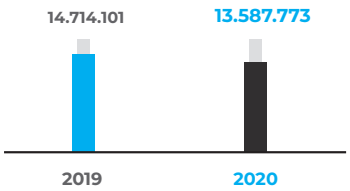

Jawa
Java

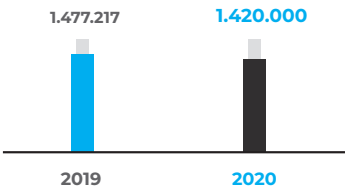

Sumatera
Sumatera

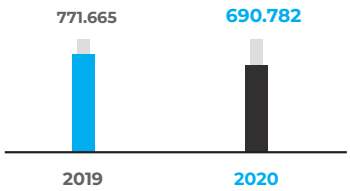

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

Sulawesi
Sulawesi

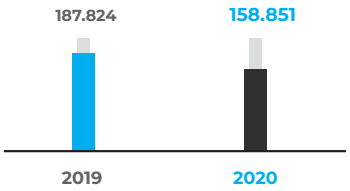

Bali
Bali

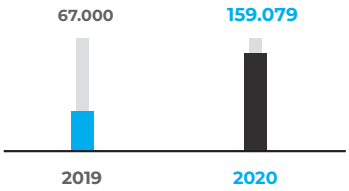

Kalimantan
Kalimantan

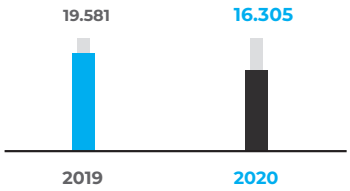

PENDANAAN

Dalam memberikan layanan dan solusi keuangan, Bank menawarkan berbagai produk pendanaan yang sesuai dengan kebutuhan nasabah. Produk yang ditawarkan meliputi giro, tabungan, deposito, dan lainnya, dengan memperhitungkan biaya dan suku bunga yang kompetitif dan terjangkau, serta mengedepankan prinsip kehati-hatian.

Inisiatif dan Kinerja 2020

Sepanjang tahun 2020, Bank melakukan berbagai inisiatif layanan dan inovasi pengembangan produk di tengah tantangan krisis ekonomi akibat pandemi COVID-19 dengan cara:

1. Mengembangkan produk atau jasa berbasis digital dan teknologi untuk memperluas basis nasabah dan meningkatkan dana murah (CASA).
2. Menjalin kerjasama dengan perusahaan asuransi melalui layanan Bancassurance.
3. Meningkatkan marketing awareness agar produk Bank lebih dikenal di masyarakat sehingga mendorong pembukaan rekening baru.
4. Melakukan *cross selling* dengan menawarkan produk lain kepada nasabah eksisting.
5. Melanjutkan bundling program dengan menawarkan kepada deposan produk dana murah dengan suku bunga yang lebih menarik.

Hingga akhir Desember 2020, jumlah rekening nasabah mencapai 62.695 rekening atau meningkat dari 54.019 rekening pada tahun 2019. Dana pihak ketiga (DPK) di tahun 2020 mencapai Rp13,06 triliun, meningkat 2% dari Rp12,81 triliun pada tahun 2019.

FUNDING

In providing financial services and solutions, the Bank offers various funding products that can match customers' needs. The products are demand deposits, savings, time deposit, and others, by taking into account affordable costs and competitive interest rates, as well as prioritizing prudent principles.

Initiatives and Performance in 2020

Throughout 2020, the Bank carried out various service initiatives and product development innovations in the midst of economic crisis challenges due to the COVID-19 pandemic:

1. Developing digital- and technology-based products and services to widen customer base and increase low-cost funds or Current Accounts Savings Accounts (CASA).
2. Creating partnerships with insurance companies through Bancassurance services.
3. Improving marketing awareness so the Bank's products become more known in the public and encouraging the opening of new accounts.
4. Carrying out cross selling by offering other products to existing customers.
5. Continuing bundling program by offering depositors products such as low-cost funds with more attractive interest rates.

By the end of December 2020, the number of bank accounts stood at 62,695, rising from 54,019 in 2019. The amount of Third-Party Funds in 2020 reached Rp13.06 trillion, up 2% from Rp12.81 trillion in 2019.

Deposito masih mendominasi DPK sebesar 85% dari total simpanan nasabah, diikuti oleh tabungan 10% dan sisanya giro 5%. Jumlah deposito yang terhimpun pada tahun 2020 sebesar Rp11,14 triliun di tahun 2020, atau naik 1,4% dari Rp10,99 triliun pada tahun sebelumnya. Giro turun 6,9% menjadi Rp607,73 miliar dari Rp652,87 miliar. Sedangkan tabungan meningkat mencapai Rp1,31 triliun, atau naik 11,9% dari Rp1,17 triliun, akibat psikologis pelaku ekonomi yang memilih menyimpan dana di perbankan sebagai respons atas perlambatan ekonomi.

Upaya Bank menghimpun dana murah dengan cara memperluas basis nasabah dan mengembangkan produk berbasis digital cukup efektif, yang tercermin dari perolehan CASA sebesar 14,7% dari sebelumnya 14,2% pada tahun 2019, sebagai salah satu upaya Bank untuk menekan biaya dana (*cost of fund*) dengan tetap memperhatikan risiko likuiditas.

Rencana, Fokus, dan Strategi 2021

J Trust Bank menaruh optimisme terhadap prospek ekonomi dan keuangan di tahun 2021. Sejalan dengan itu, Bank berkomitmen untuk menjaga kesinambungan pertumbuhan usaha dengan mengupayakan pengumpulan dana murah melalui strategi pendanaan sebagai berikut:

1. Mengembangkan produk atau jasa berbasis digital dan teknologi untuk memperluas basis nasabah dan meningkatkan dana murah (CASA).
2. Meningkatkan dana murah (CASA) melalui berbagai program seperti *Telemarketing* dan *Direct Sales*, mengoptimalkan jaringan cabang, penempatan jaminan *back to back* tabungan serta manfaat dan kemudahan transaksi.
3. Menjalin kerjasama dengan perusahaan asuransi melalui layanan Bancassurance.
4. Meningkatkan *marketing awareness* agar produk Bank lebih dikenal di masyarakat sehingga mendorong pembukaan rekening baru.
5. Melakukan *cross selling* dengan menawarkan produk lain kepada nasabah yang sudah ada.
6. Melanjutkan bundling program dengan menawarkan kepada deposan produk dana murah dengan suku bunga yang lebih menarik.

Time deposits still dominated Third-Party Funds, which accounted for 85% of the total, followed by saving deposits at 10% and demand deposits at 5%. The amount of time deposits stood at Rp11.14 trillion in 2020, or up 1.4% from Rp10.99 trillion a year before. Demand deposits reached Rp607.73 billion, down 6.9% from Rp652.87 billion in 2019. Meanwhile, savings rose 11.9% to Rp1.31 trillion from Rp1.17 trillion, due to psychological impact as customers chose to keep their funds in banks as a response to economic slowdown.

The Bank's efforts to collect low-cost funds by widening the customer base and developing digital-based products were quite effective, which could be seen from the increase in CASA to 14.7% from 14.2% in 2019, as part of the Bank's efforts to reduce cost of funds while monitoring liquidity ratio.

Plan, Focus, and Strategy for 2021

J Trust Bank is optimistic over the economic and financial prospects in 2021. Hence, the Bank is committed to maintaining business growth sustainability by seeking to raise low-cost funds through the following funding strategies:

1. Developing digital- and technology-based products and services to widen customer base and increase low-cost funds (CASA).
2. Increasing low-cost funds (CASA) through programs such as Telemarketing and Direct Sales, optimizing branch network, placement of savings back-to-back collateral as well as benefit and ease of transactions.
3. Creating partnerships with insurance companies through Bancassurance services.
4. Improving marketing awareness to make the Bank's products better known in the public and encouraging the opening of new accounts.
5. Carrying out cross selling by offering other products to existing customers.
6. Continuing bundling program by offering depositors low-cost fund products with more attractive interest rates.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

KOMERSIAL & USAHA KECIL & MENENGAH

Salah satu fokus Bank dalam memperkuat pengembangan bisnis adalah dengan menyediakan pembiayaan komersial, yang menyasar pasar segmen korporasi.

Inisiatif dan Kinerja 2020

Penyaluran kredit komersial di tahun 2020 mencapai target yang telah ditetapkan Bank. Dalam praktiknya, Bank memilih untuk bersikap selektif dan hati-hati dalam melakukan ekspansi kredit di segmen komersial, terutama di sektor-sektor usaha yang terdampak pandemi COVID-19. Bank menyasar perusahaan di sektor-sektor yang masih tumbuh di tengah krisis ekonomi, sementara melanjutkan *exit policy* terhadap debitur-debitur yang masuk kategori "*watchlist*".

Strategi penyaluran kredit Bank di segmen komersial adalah:

1. Pembiayaan diutamakan kepada grup usaha besar dan juga Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang memiliki reputasi baik dalam kelompok industrinya.
2. Pembiayaan selektif kepada fintech company dengan jaminan *fixed asset.*
3. Meningkatkan *fee based income* dari klien yang mempunyai pertumbuhan usaha yang baik, agar aktif menggunakan layanan Bank sebagai salah satu bank pilihannya, baik dalam transaksi valas, transaksi perbankan, dan lainnya.
4. Mengembangkan *value chain* bagi existing clients yang memudahkan dalam mengembangkan portofolio dan berbasis pada industri/usaha yang baik bagi Bank.
5. Melakukan pemantauan secara dini terhadap kewajiban debitur dan melakukan kunjungan rutin terhadap aktivitas usaha debitur sehingga dapat mengetahui perkembangan usahanya.

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) merupakan tulang punggung ekonomi nasional dan sektor yang relatif tahan terhadap guncangan ekonomi. Bank terus menyalurkan kredit ke sektor ini walaupun dalam porsi terbatas.

COMMERCIAL & SMALL MEDIUM ENTERPRISE

One of the Bank's focuses in strengthening business development is by providing commercial financing, which targets the corporate market segment.

Initiatives and Performance in 2020

Commercial loan disbursement in 2020 has met the Bank's target. In practice, the Bank chose to be selective and careful in expanding loans for the commercial segment, especially in sectors affected by the COVID-19 pandemic. The Bank targeted companies in sectors that were still growing in the midst of an economic crisis, while carrying out exit policy for debtors that were included in the "watchlist" category.

The Bank's loan disbursement strategies in the commercial segment were:

1. Prioritizing financing for large business groups and State-Owned Companies (SOEs) that had good reputation within their respective industrial groups.
2. Selective financing for fintech companies with fixed asset guarantee.
3. Increasing fee-based income from customers who have good business growth, so they would actively use the Bank's services as one of the choices for foreign exchange transactions, banking transactions, and others.
4. Developing a value chain for existing clients to make it easier for them to expand portfolios and which were based on industries/businesses that were good for the Bank.
5. Carrying out early monitoring on debtors' obligations and making regular visits on their business activities to see the latest development.

Small and Medium Enterprises (SMEs) are the backbone of the national economy and relatively resilient against economic turmoil. The Bank continued to disburse loans for the segment even though in a limited portion.

Inisiatif dan Kinerja 2020

Dalam rangka meningkatkan kinerja UKM di tahun 2020, Bank melakukan berbagai inisiatif sebagai berikut:

1. Melaksanakan program "Back to J Trust Bank" yang menargetkan para debitur yang pernah menjadi nasabah Bank agar kembali menjadi debitur.
2. Memfokuskan kepada para pengusaha di segmen UKM yang berlokasi di kota-kota besar.
3. Mengoptimalkan jaringan kantor cabang Bank yang tidak memiliki Team Marketing Lending untuk mendapatkan prospek calon debitur.
4. Memaksimalkan penggunaan plafon fasilitas kredit yang tidak terpakai dari para debitur *existing*.

Sepanjang tahun 2020, Bank menyalurkan kredit SME & Commercial sebesar Rp3.448,08 miliar, naik dari Rp2.917,19 miliar di tahun 2019.

Rencana, Fokus, dan Strategi 2021

Bank masih akan menyalurkan kredit produktif ke pelaku SME & Commercial secara selektif sebagai bentuk komitmen dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional dengan strategi berikut:

1. Kredit Komersial ditetapkan di atas Rp10 miliar sampai dengan Rp50 miliar. Sedangkan kredit SME ditetapkan di bawah Rp10 miliar berdasarkan jaminan, sistem penilaian kredit, dan kriteria penerimaan risiko yang jelas dan pemantauan yang tepat.
2. Menetapkan target pasar yaitu pengusaha retail, perusahaan perdagangan, dan produsen kecil.
3. Menjalin kolaborasi dengan kantor cabang dalam melakukan penetrasi area bisnis.
4. Memperkuat sistem manajemen akun untuk setiap fungsi.

KONSUMER

Pembiayaan Konsumer mencakup pemberian kredit untuk pemenuhan kebutuhan konsumsi yang berfokus kepada Employee Benefit Program untuk karyawan dari berbagai perusahaan.

Inisiatif dan Kinerja 2020

Dalam upaya meningkatkan portofolio kredit konsumer, Bank melakukan berbagai inisiatif strategis pada tahun 2020 yang meliputi:

Initiatives and Performance in 2020

In improving the performance of SMEs in 2020, the Bank carried out several initiatives as follows:

1. Initiating the "Back to J Trust Bank" program, which targeted debtors that used to be the Bank's customers.
2. Focusing on entrepreneurs in the SME segment who lived in big cities.
3. Optimizing the Bank's branch offices' network that did not have a Marketing Lending Team to get prospective debtors.
4. Maximizing the use of undisbursed loan facilities from existing debtors.

Throughout 2020, the Bank disbursed SME & Commercial loans amounted to Rp3,448.08 billion, up from Rp2,917.19 billion in 2019.

Plan, Focus, and Strategy for 2021

The Bank will continue disbursing productive loans to players in the SME & Commercial segment selectively as a commitment to support the national economic growth, through following strategies:

1. Commercial Loan is set at between Rp10 billion and Rp50billion. Meanwhile, loans for SME is set at below Rp10 billion based on collateral, credit scoring system, and clear risk acceptance criteria, as well as proper monitoring.
2. Determining the target market, such as retailers, trading companies, and small manufacturers.
3. Collaborating with branch offices in penetrating business areas.
4. Strengthening account management system for each function.

CONSUMER

Consumer Financing includes providing loans for consumption needs, with a focus on the Employee Benefit Program for employees of various companies.

Initiatives and Performance in 2020

As part of efforts to increase consumer loans portfolio, the Bank carried out several strategic initiatives in 2020, such as:

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

1. Kerjasama dengan perusahaan-perusahaan dalam memberikan pembiayaan untuk karyawannya di mana sumber pembayaran dilakukan melalui pemotongan gaji.
2. Pembiayaan diberikan kepada perusahaan yang berlokasi di komplek industri atau perusahaan yang bekerja sama secara B2B (business to business) melalui pihak ketiga.

Melalui berbagai inisiatif tersebut, pembiayaan konsumer membukukan saldo pinjaman konsumer sebesar Rp408,28 miliar, turun dari Rp506,96 miliar di tahun 2019. Penurunan ini disebabkan Bank bersikap selektif dan belum dapat melakukan ekspansi kredit secara optimal di tengah pandemi COVID-19.

Rencana, Fokus, dan Strategi 2021

Bank akan terus meningkatkan kinerja pembiayaan konsumer pada tahun 2021 dengan melanjutkan sejumlah rencana, fokus, dan strategi sebagai berikut:

1. Melanjutkan fokus pada *Employee Benefit Program* (EBP) melalui kerjasama dengan perusahaan-perusahaan dalam memberikan pembiayaan bagi karyawannya di mana sumber pembayaran dilakukan melalui pemotongan gaji.
2. Mengoptimalkan program retail unggulan Bank selain EBP yaitu Kredit Pemilikan Rumah dan Kredit Pemilikan Apartemen dengan konsep *collateral based* dengan jaminan *fixed assets* dan berfokus pada perusahaan terkemuka terutama perusahaan Jepang dan Korea.
3. Menggali potensi penyaluran kredit di pasar sekunder untuk memperluas penetrasi pasar pada *captive market*.

BUSINESS LINKAGE

Bank menyalurkan kredit kepada debitur multifinance dan BPR secara selektif di mana selama 2020 telah dijalankan strategi sebagai berikut.

Perusahaan multifinance yang menjadi target market adalah perusahaan yang mempunyai kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan multifinance yang dimiliki oleh bank karena memiliki sumber pendanaan yang kuat.

1. Collaborating with companies in providing financing for their employees, with the source of payments will be made through salary deductions.
2. Providing financing for companies located in industrial estate or those that work under B2B (business to business) schemes through third parties.

Through these initiatives, consumer financing recorded loans worth Rp408.28 billion, down from Rp506.96 billion in 2019. The fall was caused by the Bank's selective approach and limited rooms for loan expansion in the midst of COVID-19 pandemic.

Plan, Focus, and Strategy for 2021

The Bank will continue to improve consumer financing performance in 2021 by carrying out plan, focus, and strategy as follows:

1. Continuing to focus on the Employee Benefit Program (EBP) through collaboration with companies in providing financing for their employees, in which the source of payments will be made through salary deductions.

2. Optimizing the Bank's featured retail products other than EBP, such as Housing Loans and Apartment Loans under collateral-based concepts by using fixed assets as guarantee, and focusing on leading companies, especially Japanese and Korean companies.

3. Exploring the potential of loan disbursements in the secondary market to widen penetration in the captive market.

BUSINESS LINKAGE

The Bank disbursed loans to multifinance companies and regional lenders selectively by implementing the following strategies in 2020.

For multifinance companies, the target was companies with the following criteria:

1. Multifinance companies owned by banks as they will have strong funding sources.

2. Perusahaan multifinance yang dimiliki oleh grup besar karena kelangsungan usahanya akan didukung oleh grup besar tersebut.
3. Perusahaan multifinance yang dimiliki oleh pihak Jepang atau Korea karena akan didukung oleh komitmen yang tinggi dari pemegang saham pengendalinya.

Sedangkan untuk BPR dan Modal Ventura adalah:
1. BPR yang memiliki aset lebih dari Rp300 miliar sehingga diversifikasi pendanaan akan lebih baik.
2. BPR yang dimiliki oleh pemerintah daerah yang memiliki modal yang kuat.
3. Perusahaan Modal Ventura yang memiliki kinerja dan reputasi yang baik.

Melalui berbagai inisiatif dan strategi tersebut, Linkage Business berhasil meningkatkan saldo pinjamannya menjadi Rp2.952,75 miliar dari Rp2.401,70 miliar di tahun 2019.

Rencana, Fokus, dan Strategi 2021

Bank akan terus meningkatkan kinerja Perbankan Linkage Business pada tahun 2021 dengan melanjutkan sejumlah rencana, fokus, dan strategi sebagai berikut:
1. Menyusun kriteria seleksi untuk perusahaan multifinance, BPR, dan koperasi yang jelas dan terukur.
2. Melakukan pembiayaan terhadap BPR dengan jaminan cash collateral atau kombinasi dengan fixed assets.

JAPAN & KOREA DESK

Untuk tahun 2021, Bank akan terus mengembangkan segmen Japan & Korea Desk.

Inisiatif dan Kinerja 2020

Dalam upaya meningkatkan portofolio kredit Japan & Korea Desk, Bank melakukan berbagai inisiatif strategis pada tahun 2020 yang meliputi:
1. Memperluas basis nasabah dengan melakukan penetrasi di antara komunitas Jepang dan Korea.
2. Melakukan pemasaran berbagai jenis kredit dimana kita semakin mengenal dengan baik alur bisnis nasabah.

2. Multifinance companies owned by large groups because these groups will support the companies' business sustainability.
3. Multifinance companies owned by Japan or Korea as they will be supported by strong commitment from their controlling shareholders.

Meanwhile, the criteria for Rural banks and Venture Capitals was:
1. Rural banks with assets of more than Rp300 billion, so they will have better funding diversification.
2. Rural banks owned by regional governments with strong capital.
3. Venture Capitals with good performance and reputation.

Through these initiatives and strategies, Business Linkage succeeded in increasing loans to Rp2,952.75 billion from Rp2,401.70 billion in 2019.

Plan, Focus, and Strategy in 2021

The Bank will keep improving the performance of Business Linkage in 2021 by continuing to adopt several plans, focuses, and strategies as follows:

1. Arranging a clear and measured selection criteria for multifinance companies, rural banks, and cooperatives.
2. Providing financing for rural banks with cash collaterals or combination with fixed assets.

JAPAN & KOREA DESK

For 2021, the Bank will continue to develop its Japan & Korea Desk segment.

Initiatives and Performance in 2020

In an effort to increase loan portfolios of Japan & Korea Desk, the Bank carried out various strategic initiatives in 2020, such as:

1. Expanding our customer base by penetrating among Japanese and Korean communities.

2. Marketing various type of credit as we are getting to know better about customers' business flow.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

Rencana, Fokus, dan Strategi 2021

Bank akan terus meningkatkan kinerja Perbankan Japan/Korean Desk pada tahun 2021 dengan melanjutkan sejumlah rencana, fokus, dan strategi sebagai berikut:

1. Menyusun kriteria seleksi yang berfokus pada pemasok produk-produk buatan Jepang/ Korea.
2. Menyalurkan pembiayaan modal kerja kepada perusahaan distributor produk-produk buatan Jepang atau Korea.

Melalui berbagai inisiatif dan strategi tersebut, Japan/Korean Linkage berhasil meningkatkan saldo pinjamannya menjadi Rp129,61 miliar dari Rp93,84 miliar di tahun 2019.

PERBANKAN GLOBAL & LEMBAGA KEUANGAN

Untuk tahun 2021, Bank akan menjalankan segmen bisnis baru yaitu pembiayaan korporasi dengan plafon fasilitas kredit di atas Rp50 miliar. Untuk menjalankan bisnis ini, Bank membentuk unit bisnis baru dengan nama Divisi Global Banking & Financial Institution.

Strategi yang akan dijalankan adalah sebagai berikut:

1. Memberikan pembiayaan kepada perusahaan dan/atau Badan Usaha Milik Negara yang memiliki reputasi baik di bidang industrinya.
2. Menyalurkan pinjaman sindikasi di mana Bank ikut serta dalam pembiayaan sindikasi dengan bank-bank lainnya.
3. Menyalurkan pembiayaan melalui skema Supply Chain Financing, dengan target perusahaan besar yang memiliki kinerja dan reputasi yang baik.

Fasilitas Kredit Korporasi

Sejalan dengan upaya pengembangan bisnis korporasi, Bank menyediakan sejumlah fasilitas kredit bagi pelaku usaha, yaitu:

1. Fasilitas Modal Kerja, berupa kredit jangka pendek yang diberikan dalam mata uang Rupiah maupun valuta asing untuk membiayai kebutuhan modal kerja yang habis dalam satu siklus usaha dengan jangka waktu maksimal 1 (satu) tahun.

Plan, Focus, and Strategy for 2021

The Bank will continue improving the performance of Japan/Korean Desk in 2021 by carrying out several plans, focuses, and strategies, such as:

1. Arranging selection criteria that focuses on suppliers of products made in Japan/Korea.
2. Distributing working capital loans to companies that distribute products made in Japan or Korea.

Through these initiatives and strategies, Japan/ Korean Linkage succeeded in increasing loans to Rp129.61 billion from Rp93.84 billion in 2019.

GLOBAL BANKING & FINANCIAL INSTITUTION

For 2021, the Bank will run a new business segment, which is corporate financing with a ceiling of above Rp50 billion. To run this business, the Bank has created a new business unit called Global Banking & Financial Institution Division.

The strategies include:

1. Providing financing for companies and/or State-Owned Enterprises (SOEs) with good reputation in their respective industries.
2. Distributing syndicated loans where the Bank participates in a syndicated financing with other banks.
3. Providing loans through Supply Chain Financing scheme, which targets big companies with good performance and reputation.

Corporate Loan Facility

In line with efforts to develop corporate business, the Bank provides several loan facilities for business players:

1. Working Capital Facility, which is a short-term loan in Rupiah and foreign currencies to finance working capital needs for one business cycle with a maximum period of 1 (one) year.

2. Fasilitas Investasi, berupa kredit jangka menengah dan jangka panjang yang diberikan dalam mata uang Rupiah maupun valuta asing untuk pembiayaan pengadaan barang-barang modal untuk rehabilitasi, modernisasi, perluasan ataupun pendirian proyek baru maupun refinancing, yang pelunasannya bersumber dari hasil usaha dengan barang-barang modal yang dibiayai.
3. Fasilitas Non Cash Loan dari J Trust Bank, berupa fasilitas Export and Import Advisory, Produk Ekspor, Produk Impor dan Trust Receipt, Open Account Financing, Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN), Bank Garansi dan Standby LC. Pemberian kredit kepada perbankan korporasi dan komersial dilakukan secara sangat selektif dan berpedoman pada prinsip kehati-hatian.

TREASURY DAN PASAR MODAL

Bank menyediakan kebutuhan produk treasury utama dan lengkap bagi para nasabah, baik institusi pemerintah dan korporasi maupun nasabah ritel. Produk dan jasa yang dihasilkan meliputi transaksi banknotes, transaksi Devisa Umum, dan Surat Berharga atau *Fixed Income Securities* (SB/ FIS).

Segmen usaha ini mengedepankan prinsip kehati-hatian dalam mengelola likuiditas, penempatan antarbank maupun ke Bank Indonesia, transaksi bank notes, transaksi *cross border*, transaksi devisa umum, dan juga pengelolaan surat berharga.

Inisiatif dan Kinerja 2020

Untuk mengembangkan segmen *Treasury* dan Pasar Modal, pada tahun 2020 Bank melakukan berbagai inisiatif terkait:

1. Menerbitkan subordinated *loan/debt* dalam rangka memperkuat permodalan Bank dan nilai rasio CAR.
2. Menerbitkan *Negotiable Certificate Deposit* dalam rangka meningkatkan alternatif dan struktur pendanaan untuk meningkatkan kinerja Bank.
3. Meningkatkan transaksi obligasi ritel (ORI, obligasi korporasi dan SUKRI) dan menjadi sub-agen penjual Surat Berharga Negara Ritel: SUKRI dan ORI.
4. Pembelian Reksa Dana Pasar Uang dan NCD untuk melakukan *yield enhancement* untuk dana *idle*.

2. Investment Facility, which is a medium- and long-term loans in Rupiah and foreign currencies to finance capital goods procurement for rehabilitation, modernization, extension, or establishment of new projects, as well as for refinancing, of which the repayment comes from funds generated from the financed capital goods.

3. Non Cash Loan Facility from J Trust Bank, which includes facilities such as Export and Import Advisory, Export Products, Import Products and Trust Receipt, Open Account Financing, Domestic Letter of Credit (SKBDN), Bank Guarantee, and Standby LC. Loan disbursement to corporate and commercial banking is carried out selectively and based on the prudent principles.

TREASURY AND CAPITAL MARKET

The Bank provides primary and complete treasury product needs for customers, whether they are government institutions, corporations, and retail customers. The products and services include banknotes transactions, General Foreign Exchange transactions, and Securities or Fixed Income Securities (SB/FIS).

This business segment prioritized prudent principles in managing liquidity, interbank fund placements or placements with Bank Indonesia, bank notes transactions, cross border transactions, general foreign exchange transactions, and also securities management.

Initiatives and Performance in 2020

To develop the Treasury and Capital Market segment, the Bank carried out several initiatives for 2020, such as:

1. Issuing subordinated loan/debt to strengthen the Bank's capital and Capital Adequacy Ratio (CAR).
2. Issuing Negotiable Certificate of Deposit (NCD) to improve funding alternatives and structures to boost the Bank's performance.
3. Increasing retail bond transactions (retail bonds/ORI, corporate bonds, retail sukuk/ SUKRI) and becoming a sub-selling agent for retail government securities: SUKRI and ORI.
4. Purchasing Money Market Mutual Funds and NCD for yield enhancement of idle funds.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

5. Transaksi Domestik NDF dengan nasabah, meningkatkan profit dan image Bank melalui peningkatan volume transaksi valas (DU).

Rencana, Fokus, dan Strategi 2021

Rencana, fokus, dan strategi bank pada tahun 2021 dalam mengembangkan segmen usaha Treasury dan Pasar Modal adalah sebagai berikut:

1. Bank berencana untuk lebih aktif di pasar perbankan dalam melaksanakan dan mengembangkan transaksi MM, Fixed Income termasuk Obligasi Negara dan Korporasi Bonds serta valuta asing untuk memperoleh *Fee Based Income* yang stabil.
2. Meningkatkan dukungan penuh bagi cabang cabang untuk dapat melakukan transaksi yang berkaitan dengan produk Treasury seperti transaksi layanan perbankan valuta asing baik dalam bentuk Devisa Umum maupun Bank Notes bagi nasabahnya
3. Melakukan pengkinian sistem Treasury yang merupakan kelanjutan program pengembangan sebelumnya.

5. Carrying out Domestic NDF transactions with customers, improving the Bank's profit and image by increasing the transaction volume of foreign exchange (DU).

Plan, Focus, and Strategy for 2021

The Bank's plan, focus, and strategy in 2021 in developing Treasury and Capital Market business segment are as follows:

1. The Bank plans to be more active in the banking market in implementing and developing MM transactions, Fixed Income including Government Bonds and Corporate Bonds as well as foreign currencies to obtain stable Fee-Based Income.
2. Increase full support for branches to be able to carry out transactions related to Treasury products such as foreign exchange banking service transactions in the form of General Foreign Exchange and Bank Notes for their customers
3. Updating the Treasury system which is a continuation of the previous development program.

Keterangan (dalam jutaan Rupiah)	**Retail**	**Kredit Ekspor Impor** Export Import Loan	**Treasury**	**Total**	**Description** (in million Rupiah)
		2020			
Pendapatan	7.034	725.840	266.138	**999.012**	Income
Beban	1.291.819	75.178	216.823	**1.583.820**	Expenses
Laba/Rugi Tahun Berjalan				**(584.808)**	Profit/Loss for the year
		2019			
Pendapatan	478.145	857.574	323.070	**1.658.789**	Income
Beban	1.427.332	33.323	186.576	**1.647.231**	Expenses
Laba/Rugi Tahun Berjalan				**11.558**	Profit/Loss for the year

TINJAUAN KINERJA KEUANGAN

FINANCIAL PERFORMANCE REVIEW

Analisis dan pembahasan kinerja keuangan berikut berpedoman pada Laporan Keuangan Audit untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan (*An Independent Member Firm of Crowe*) dengan opini wajar tanpa pengecualian dalam segala hal yang material. Laporan keuangan tersebut disajikan bersama-sama dengan Laporan Tahunan ini.

The analysis and discussion of the following financial performance is based on the Audited Financial Statements for the years ended December 31, 2020 and December 31, 2019 audited by the Public Accounting Firm Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Associates (an Independent Member Firm of Crowe) with unqualified opinion in all material respects. The financial statements are also presented together with this Annual Report.

PEMBAHASAN UTAMA

Penyaluran kredit Bank secara umum tumbuh positif di tahun 2020 meskipun belum mencapai target yang ditetapkan. Bank memilih untuk bersikap selektif dan hati-hati dalam melakukan ekspansi kredit, terutama di sektor-sektor usaha yang terdampak pandemi COVID-19. Bank menyasar perusahaan di sektor-sektor yang masih tumbuh di tengah kontraksi ekonomi dan secara bersamaan melanjutkan *exit policy* terhadap debitur-debitur yang tidak memenuhi standar kualitas maupun berdasarkan *monitoring* pembayaran dan pertimbangan kelangsungan bisnis debitur.

MAJOR ANALYSIS

Bank lending in general has grown positively in 2020 even though it has not yet reached the target. The Bank chose to be selective and careful in expanding loans, especially in business sectors affected by the COVID-19 pandemic. The Bank targeted business sectors that are still growing amidst the economic contraction and simultaneously continued the exit policy for debtors that do not meet quality standards or based on payment monitoring and consideration on debtors' business continuity.

Sepanjang tahun 2020, Bank membukukan penyaluran kredit bruto sebesar Rp7.350,65 miliar, meningkat 17,69% dari realisasi tahun sebelumnya Rp6.245,99 miliar. Rasio pinjaman bermasalah *Non-Performing Loans* (NPL) pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar 4,97% (bruto) dan 2,72% (neto) dibandingkan tanggal 31 Desember 2019 sebesar 1,49% (bruto) dan 0,80% (neto). Peningkatan rasio pinjaman bermasalah ini disebabkan oleh penurunan kualitas kredit di tengah pandemi COVID-19.

In 2020, the Bank recorded an increase in credit gross by 17.69% from Rp6,245.99 billion in 2019 to Rp7,350.65 billion. Non-performing Loans (NPL) ratios as of December 31, 2020 were 4.97% (gross) and 2.72% (net) compared to December 31, 2019, which stood at 1.49% (gross) and 0.80% (net). The increase in non-performing loan ratio was due to lower credit quality in the midst of COVID-19 pandemic.

Kinerja positif Bank di tengah ketatnya likuiditas di pasar juga tercermin dari pertumbuhan simpanan nasabah 2,02% menjadi Rp13.064,98 miliar dari Rp12.806,23 miliar pada tahun 2019. Sejalan dengan itu, rasio kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga atau *Loan to Funding Ratio* (LFR) meningkat menjadi 56,26% dari 48,77% pada tahun 2019 di tengah ketatnya likuiditas di pasar.

The Bank's positive performance amid tight liquidity in the market was also reflected in the growth in customer deposits of 2.02% to Rp13,064.98 billion from Rp12,806.23 billion in 2019. Inline with the growth of customer deposits, Loan to Funding Ratio (LFR) increased to 56.26% from 48.77% in 2019 in the midst of thight liquidity in the market.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

Namun, total aset Bank sedikit berkurang menjadi Rp16.204,91 miliar dari sebelumnya Rp17.311,60 miliar pada tahun 2019. Pendapatan bunga Bank juga menurun menjadi Rp26,14 miliar dari Rp50,26 miliar pada tahun 2019 yang terutama disebabkan oleh banyaknya permohonan restrukturisasi pinjaman di tengah situasi pandemi COVID-19.

Penurunan itu diikuti dengan margin bunga bersih (NIM) yang juga turun menjadi 0,22% dari 0,39% pada periode sebelumnya. Hal ini juga diikuti dengan penurunan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) dari 14,53% pada tahun 2019 menjadi 11,59% di tahun 2020.

However, total Bank assets decreased slightly to Rp16,204.91 billion from Rp17,311.60 billion in 2019. Net interest income decreased to Rp26.14 billion from Rp50.26 billion in 2019 mainly due to large number of request for loan restructuring in the midst of COVID-19 pandemic situation.

The decline was followed by lower net interest margin (NIM), which stood at 0.22% from 0.39% in the previous period. This was also followed by the decrease in the Capital Adequacy Ratio (CAR) from 14.53% in 2019 to 11.59% in 2020.

LAPORAN POSISI KEUANGAN

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION

(Rp juta)	2020	2019	2018	(IDR million)
LAPORAN POSISI KEUANGAN				**STATEMENT OF FINANCIAL POSITION**
ASET				ASSETS
Kas	118.962	110.308	110.105	Cash
Giro pada Bank Indonesia	80.538	496.757	803.124	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain-Neto	385.613	522.802	249.546	Current accounts with other banks-Net
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain-Neto	1.459.467	462.718	649.905	Placements with Bank Indonesia and other banks-Net
Efek-Efek-Neto	1.915.516	4.219.862	3.562.738	Marketable securities-Net
Tagihan derivatif	1.131	2.645	11.324	Derivative receivables
Pinjaman yang diberikan-Bruto	7.350.650	6.245.991	10.259.055	Loans-Gross
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)	(222.606)	(113.108)	(129.938)	Loan Provisioning
Pinjaman yang diberikan-Neto	7.128.044	6.132.883	10.129.117	Loans-Net
Tagihan akseptasi-Neto	12.662	23.518	102.188	Acceptance receivables-Net
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	122.812	129.134	102.992	Accrued interest income
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	4.104.221	4.618.286	1.332.489	Prepaid expenses and advances
Aset pajak tangguhan	172.118	74.209	125.323	Deferred tax assets
Aset tetap-Neto	194.214	199.165	194.079	Fixed assets-Net
Aset tidak berwujud-Neto	99.332	88.859	82.679	Intangible assets-Net
Aset hak-guna-Neto	201.047	-	-	Right-of-use assets-Net
Agunan yang diambil alih-Neto	115.866	131.230	237.653	Foreclosed assets-Net
Aset lain-lain-Neto	93.365	99.221	130.407	Other assets-Net
TOTAL ASET	**16.204.908**	**17.311.597**	**17.823.669**	**TOTAL ASSETS**
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas segera	99.166	156.145	63.775	Obligations due immediately
Simpanan nasabah	13.064.987	12.806.232	13.248.605	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	1.214.618	1.845.988	1.911.604	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	227	-	640	Derivative payables
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	88.001	532.005	Securities sold under repurchase agreement
Liabilitas akseptasi	4.763	2.101	16.546	Acceptance payables
Utang pajak	19.140	18.893	21.052	Taxes payable
Bunga yang masih harus dibayar	43.229	65.086	61.431	Accrued interest expenses
Liabilitas imbalan kerja	22.823	24.752	55.271	Employee benefits liability

(Rp juta)	2020	2019	2018	(IDR million)
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	39.900	230.573	238.337	Accrued expenses and other liabilities
Pinjaman subordinasi	252.825	400.000	143.800	Subordinated loan
Obligasi konversi	-	-	215.700	Convertible bonds
TOTAL LIABILITAS	**14.761.678**	**15.637.771**	**16.508.766**	**TOTAL LIABILITIES**
EKUITAS				EQUITY
Modal ditempatkan dan disetor penuh	12.223.149	12.223.149	12.223.149	Issued and fully paid capital
Tambahan modal disetor	178.765	178.765	178.765	Additional paid-in capital
Komponen ekuitas lain	895.500	495.500	353.375	Other components of equity
Kerugian aktuarial	(9.791)	(11.096)	(34.602)	Actuarial loss
Surplus revaluasi aset tetap - Neto	138.336	138.336	124.962	Revaluation surplus of fixed assets - Net
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek melalui penghasilan komperehensif lain/tersedia untuk dijual	6.704	8.391	(122.032)	Unrealized gain (losses) on changes in marketable securities at fair value through other comprehensive income/ available for sale
Saldo rugi	(11.989.433)	(11.359.219)	(11.408.714)	Deficit
Total Ekuitas	**1.443.230**	**1.673.826**	**1.314.903**	**Total Equity**
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	**16.204.908**	**17.311.597**	**17.823.669**	**TOTAL LIABILITIES AND EQUITY**

Aset

Pandemi COVID-19 mendorong penarikan simpanan nasabah dan berdampak pada ketatnya likuiditas di pasar. Hal ini mendorong Bank harus melakukan penjualan beberapa efek-efek sebagai strategi pengelolaan likuiditas.

Pada tahun 2020, Bank mencatatkan total aset sebesar Rp16.204,91 miliar atau turun 6,39% dari Rp17.311,60 miliar pada tahun sebelumnya. Penurunan aset Bank bukan berasal dari kegiatan utama bank yakni pemberian kredit, namun berasal dari pengurangan portofolio investasi obligasi korporasi. Portofolio kredit bank masih tetap meningkat terutama pada sektor yang masih prospektif di tengah masa pandemi.

Hal ini di tunjukkan dengan penyaluran kredit yang meningkat 17,69% pada tahun 2020, yakni dari Rp6.245,99 miliar pada tahun 2019 menjadi Rp7.350,65 miliar.

KAS

Pada akhir tahun 2020, kas Bank mencapai Rp118,96 miliar naik Rp8,65 miliar atau sebesar 7,85% dibandingkan tahun 2019 yang mencapai Rp110,31 miliar. Kenaikan kas terutama berasal dari kas mata uang asing lainnya sebesar Rp14,17 miliar.

Assets

The COVID-19 pandemic prompted withdrawals of customer deposits and has an impact on tight liquidity in the market. This has pushed the Bank to sell some of its marketable securities as a liquidity management strategy.

In 2020, the Bank recorded total assets of Rp16,204.91 billion or a decrease of 6,39% from Rp17,311.60 billion in the previous year. The fall in assets were not coming from the main activities of the Bank's namely loan disbursement, but coming from the reduction of corporate bond portfolio. Loans still remained to increase especially to prospective sector amid the pandemic.

This is reflected on loans increased by 17.69% from Rp6,245.99 billion in 2019 to Rp7,350.65 billion in 2020.

CASH

As at year-end 2020, Bank's cash was Rp118.96 billion, increased by Rp8.65 billion, or by 7.85% compared to Rp110.31 billion in 2019. The increase was mainly come from cash in other foreign currencies amounting Rp14.17 billion.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

Kas	dalam jutaan Rp in Million Rp			Kenaikan (Penurunan) Increased (Decreased)		Cash
				2020-2019	2019-2018	
	2020	2019	2018	Persentase (%) Percentage (%)	Persentase (%) Percentage (%)	
Rupiah	93.320	87.493	91.750	6,66%	-4,64%	Rupiah
Mata uang asing						Foreign currencies
Dolar Amerika Serikat	5.319	16.663	12.964	-68,08%	28,53%	United States Dollar
Mata uang asing lainnya	20.323	6.152	5.391	230,35%	14,12%	Other foreign currencies
Jumlah Kas	**118.962**	**110.308**	**110.105**	**7,85%**	**0,18%**	**Total Cash**

Giro pada Bank Indonesia

Giro pada Bank Indonesia tahun 2020 sebesar Rp80,54 miliar atau mengalami penurunan sebesar 83.79% dari tahun sebelumnya sebesar Rp496,76 miliar. Penurunan giro pada Bank Indonesia terutama berasal dari giro pada Bank Indonesia mata uang Rupiah sebesar Rp353,91 miliar.

Giro Wajib Minimum (GWM) Bank telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.15/15/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional sebagaimana telah diubah beberapa kali dengan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No. 22/2/PADG/2020 tanggal 13 Maret 2020 dan No. 22/10/PADG/2020 tanggal 30 April 2020.

Pada bulan April 2020, Bank Indonesia mengeluarkan PBI No. 22/4/PBI/2020 tentang Insentif Bagi Bank yang Memberikan Penyediaan Dana Untuk Kegiatan Ekonomi Tertentu guna Mendukung Penanganan Dampak Perekonomian Akibat Wabah Virus Corona. Mempertimbangkan dampak risiko wabah virus corona yang berpotensi mengganggu aktivitas produksi dalam negeri yang dapat berimbas kepada menurunnya siklus keuangan maka diperlukan penguatan fungsi intermediasi perbankan melalui kebijakan makroprudensial yang akomodatif berupa dukungan terhadap kegiatan ekonomi tertentu. Bank Indonesia memberikan insentif berupa kelonggaran atas kewajiban pemenuhan GWM dalam Rupiah yang wajib dipenuhi secara harian kepada Bank yang mendukung penyediaan dana untuk kegiatan ekspor, impor, dan/atau UKM serta untuk kegiatan ekonomi pada sektor prioritas lainnya yang ditetapkan Bank Indonesia. Penurunan GWM Rupiah masing-masing sebesar 200bps dan 50bps untuk Bank Umum Konvensional efektif per 1 Mei 2020.

Current Accounts with Bank Indonesia

Current account with Bank Indonesia in 2020 amounted to Rp80.54 billion or decreased by 83.79% from the previous year of Rp496.76 trillion. The decline mainly resulted from the Rupiah-denominated current account placement with Bank Indonesia, which declined by Rp353.91 billion during the year.

J Trust Bank's minimum Statutory Reserve has been in accordance with Bank Indonesia (BI) Regulation No. 15/15/PBI/2013 dated December 24, 2013 which is last amended by Regulation of Members of The Board of Governors (PADG), No. 22/2/PADG/2020 dated March 13, 2020 and No. 22/10/PADG/2020 dated April 30, 2020 concerning Minimum Statutory Reserve of Commercial Banks with BI in Rupiah and foreign currency.

In April 2020, Bank Indonesia issued PBI No. 22/4/PBI/2020 concerning on the Incentives for Banks that Provide Funds for Certain Economic Activities in Support of Alleviating the Economic Impact from the COVID-19 pandemic. In consideration of the potentially adverse impact of the COVID-19 plague on domestic production activities that could lead to a decline in the money circulation, an increased level of the financial intermediation function of banking through accommodating macroprudential policy would be needed to support certain economic activities. Bank Indonesia provided incentives by reducing the amount of the mandatory daily Minimum Statutory Reserve for Banks that support the financing of export, import, and/or MSME and for certain other priority economic sectors as defined by Bank Indonesia. The reduction of the Rupiah Minimum Statutory Reserves were 200bps and 50bps for Conventional Commercial Banks, respectively, effective on May 1, 2020.

Giro pada Bank Indonesia	dalam jutaan Rp in Million Rp			Kenaikan (Penurunan) Increased (Decreased)		Current accounts with Bank Indonesia
				2020-2019	2019-2018	
	2020	2019	2018	Persentase (%) Percentage (%)	Persentase (%) Percentage (%)	
Rupiah	44.212	398.117	693.759	-88,89%	-42,61%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	36.326	98.640	109.365	-63,17%	-9,81%	United States Dollar
Jumlah Giro pada Bank Indonesia	**80.538**	**496.757**	**803.124**	**-83,79%**	**-38,15%**	**Total Current Accounts with Bank Indonesia**

Giro pada Bank Lain - Neto

Giro pada Bank Lain - Neto tahun 2020 sebesar Rp385,61 miliar atau mengalami penurunan sebesar 26,24% dari tahun sebelumnya sebesar Rp522,80 miliar. Penurunan giro pada bank lain terutama berasal dari giro mata uang Dolar Amerika Serikat, Yen Jepang dan Dolar Singapura masing-masing sebesar Rp610,05 miliar, Rp144,85 miliar dan Rp60,99 miliar. Dengan penempatan giro pada bank lain menurun berarti Bank lebih efisien dalam pengelolaan dananya mengingat giro bank lain ini kurang produktif atau suku bunganya lebih rendah dibandingkan suku bunga instrumen lainnya.

Current Accounts with Other Banks - Net

Current Account with Other Banks - Net in 2020 amounted to Rp385.61 billion or decreased by 26.24% from the previous year of Rp522.80 billion. The decrease was mainly come from a decrease in current account with other banks in US Dollar, Japan Yen and Singapore Dollar amounting to Rp610.05 billion, Rp144.85 billion and Rp60.99 billion, respectively. The decrease in current accounts with other banks implied the Bank was more efficient in managing fund placement considering current accounts with other banks were less productive or had lower interest rates than other instruments.

Giro pada Bank Lain – Neto	dalam jutaan Rp in Million Rp			Kenaikan (Penurunan) Increased (Decreased)		Current Accounts with Other Banks - Net
				2020-2019	2019-2018	
	2020	2019	2018	Persentase (%) Percentage (%)	Persentase (%) Percentage (%)	
Pihak Ketiga						**Third Parties**
Rupiah	24.649	27.923	43.249	-11,73%	-35,44%	Rupiah
Mata uang asing	362.192	495.622	207.081	-26,92%	139,34%	Foreign currencies
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.228)	(743)	(784)	65,28%	-5,23%	Allowance for impairment losses
Jumlah Kas Giro pada Bank Lain – Neto	**385.613**	**522.802**	**249.546**	**-26,24%**	**109,50%**	**Total Cash Current Accounts with Other Banks - Net**

Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain - Neto pada tahun 2020 sebesar Rp1,46 triliun atau mengalami kenaikan sebesar 215,41% dari tahun sebelumnya sebesar Rp462,72 miliar. Kenaikan ini terutama berasal dari peningkatan fasilitas deposito Bank Indonesia mata uang Rupiah sebesar Rp849,73 miliar. Kenaikan penempatan pada Bank Indonesia dalam kondisi pandemi ini mencerminkan likuiditas Bank yang memadai sehingga dapat meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap Bank.

Placements with Bank Indonesia and Other Banks

Placements with Bank Indonesia and Other Banks - Net in 2020 amounted to Rp1.46 trillion or increased by 215.41% from the previous year of Rp462.72 billion. This increase mainly came from an increase in Rupiah currency deposit facility placement with Bank Indonesia of Rp849,73 billion. The increase on placement with Bank Indonesia and Other Banks during the pandemic reflected the Bank's adequate liquidity condition, so that it can increase customer confidence in the Bank.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	dalam jutaan Rp in million Rp			Kenaikan (Penurunan) Increased (Decreased)		Placements with Bank Indonesia and Other Banks
				2020-2019	2019-2018	
	2020	2019	2018	Persentase (%) Percentage (%)	Persentase (%) Percentage (%)	
Rupiah	1.459.688	434.953	649.905	235,60%	-33,07%	Rupiah
Mata uang asing	-	27.765	-	-100,00%	0,00%	Foreign currencies
Cadangan kerugian penurunan nilai	(221)	-	-	0,00%	0,00%	Allowance for impairment losses
Jumlah Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	**1.459.467**	**462.718**	**649.905**	**215,41%**	**-28,80%**	**Total Current accounts with Bank Indonesia and other banks**

EFEK-EFEK

Efek-efek pada tahun 2020 sebesar Rp1,92 triliun atau mengalami penurunan sebesar 54,60% dari tahun sebelumnya sebesar Rp4,22 triliun. Penurunan efek-efek utamanya disebabkan terutama oleh penjualan obligasi korporasi sebesar Rp1,2 triliun. Hal ini sesuai dengan strategi Bank untuk memenuhi kecukupan likuiditas dan untuk lebih memfokuskan penempatan pada instrumen yang lebih likuid dalam masa pandemi ini.

Suku bunga rata-rata per tahun untuk investasi efek-efek adalah sebesar 7,34% dalam mata uang Rupiah di tahun 2020. Pada tahun 2019 suku rata-rata per tahun mencapai 7,53% dalam mata uang Rupiah.

Dari sisi kolektibilitas, pada tahun 2020 dan 2019, kolektibiltas efek-efek terkelola dengan baik dengan kolektibilitas kategori lancar.

MARKETABLE SECURITIES

The marketable securities in 2020 amounted to Rp1.92 trillion or decreased by 54.60% from the previous year of Rp4.22 trillion. This decrease was mainly due to the sales of corporate bonds of Rp1.2 trillion, in line with the Bank's strategy to fulfill the Bank's sufficient liquidity condition and to focus more on placement in liquid instruments during the pandemic.

The average interest rates per year of these marketable securities were 7.34% in Rupiah currency in 2020. In 2019 the average interest rates per year were 7.53% for Rupiah.

In terms of collectability, in 2020 and 2019 the collectability of these maketable securities were well managed with classified as current.

Efek-Efek	dalam jutaan Rp in million Rp			Kenaikan (Penurunan) Increased (Decreased)		Marketable Securities
				2020-2019	2019-2018	
	2020	2019	2018	Persentase (%) Percentage (%)	Persentase (%) Percentage (%)	
Rupiah	1.915.690	4.074.143	2.815.299	-52,98%	44,71%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	-	145.719	747.439	-100,00%	-80,50%	United States Dollar
Cadangan kerugian penurunan nilai	(174)	-	-	0,00%	0,00%	Allowance for impairment losses
Efek-efek - Neto	1.915.516	4.219.862	3.562.738	-54,61%	18,44%	Marketable securities - Net
Jumlah Efek-efek	**1.915.690**	**4.219.862**	**3.562.738**	**-54,60%**	**18,44%**	**Total Marketable securities**

PINJAMAN YANG DIBERIKAN - NETO

Di tahun 2020, pinjaman yang diberikan - bruto Bank mengalami kenaikan sebesar 17,69% dimana posisi tahun 2020 tercatat sebesar Rp7,35 triliun dari periode sebelumnya tercatat sebesar Rp6,25 triliun. Sementara itu, posisi cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) posisi 2020 tercatat sebesar Rp222,61 miliar atau mengalami peningkatan sebesar 96,81% dibandingkan periode sebelumnya yang tercatat sebesar Rp113,11 miliar.

Bagi debitur yang terdampak Covid-19, Bank telah memberikan relaksasi pinjaman berdasarkan Peraturan OJK No. 11/POJK.03/2020 dan POJK Nomor 48/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Wabah virus Covid-19. Pada tahun 2020, total pinjaman yang direstrukturisasi sesuai dengan peraturan tersebut sebesar Rp1.799,21 miliar. Restrukturisasi pinjaman yang diberikan adalah upaya perbaikan yang dilakukan Bank dalam kegiatan perkreditan terhadap debitur yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya, yang antara lain berupa penurunan suku bunga kredit, perpanjangan jangka waktu kredit, pengurangan tunggakan bunga kredit dan pengurangan pembayaran pokok kredit.

Jaminan pemberian kredit pada umumnya berupa harta berwujud (tanah, bangunan, mesin, peralatan, kendaraan, tagihan piutang, persediaan, giro, deposito berjangka, *personal guarantee* dan *corporate guarantee*). Jumlah deposito berjangka yang dijadikan sebagai jaminan tunai untuk pinjaman yang diberikan di tahun 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebesar Rp336,30 miliar dan Rp135,32 miliar. Jumlah tabungan yang dijadikan sebagai jaminan tunai untuk pinjaman yang diberikan di tahun 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebesar Rp4,87 miliar dan nihil. Jumlah giro yang dijadikan sebagai jaminan tunai untuk pinjaman yang diberikan di tahun 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebesar Rp19,81 miliar dan Rp4,31 miliar.

LOAN - NET

In 2020, loans - gross of Bank increased by 17.69% where the position in 2020 was recorded at Rp7.35 trillion from the previous period of Rp6.25 trillion. Meanwhile, Allowance for Impairment Losses (CKPN) position 2020 was recorded at Rp222.61 billion or increased by 96.81% compared to the previous period of Rp113.11 billion.

For debtors affected by Covid-19, the Bank has provided loan relaxation based on OJK Regulation No. 11/POJK.03/2020 and POJK No. 48/POJK.03/2020 concerning National Economic Stimulus as a Countercyclical Policy for the Impact of Covid-19 Virus Disease outbreak. In 2020, total restructured loans in accordance with these regulations amounted to Rp1,799.21 billion. Loan restructuring is an effort made by the Bank in lending activities for debtors who experience difficulties in fulfilling their obligations, which include lowering loan interest rates, extending credit terms, reducing arrears in loan interest and reducing loan principal payments.

Loans of collateral are generally in the form of tangible assets (land, buildings, machinery, equipment, vehicles, receivables collections, inventories, demand deposits, time deposits, personal guarantee and corporate guarantee). Total time deposits pledged as cash collateral for loans as of in 2020 and 2019 amounted to Rp336.30 billion and Rp135.32 billion, respectively. Savings deposits pledged as cash collateral for loans as of in 2020 and 2019 amounted to Rp4.87 billion and nil, respectively. Demand deposits pledged as cash collateral for loans as of in 2020 and 2019 amounted to Rp19.81 billion and Rp4.31 billion, respectively.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

Pinjaman yang diberikan - Neto	dalam jutaan Rp in million Rp			Kenaikan (Penurunan) Increased (Decreased)		Loan - Net
				2020-2019	2019-2018	
	2020	2019	2018	Persentase (%) Percentage (%)	Persentase (%) Percentage (%)	
Rupiah						Rupiah
Pihak berelasi	341.194	172.820	143.235	97,43%	20,65%	Related parties
Pihak ketiga	6.619.541	5.599.375	8.872.007	18,22%	-36,89%	Third parties
Mata uang asing						Foreign currencies
Pihak berelasi	-	-	-	0,00%	0,00%	Related parties
Pihak ketiga	389.915	473.796	1.243.813	-17,70%	-61,91%	Third parties
Pinjaman yang diberikan - Bruto	7.350.650	6.245.991	10.259.055	17,69%	-39,12%	Loan - Gross
Cadangan kerugian penurunan nilai	(222.606)	(113.108)	(129.938)	-96,81%	-12,95%	Allowance for impairment losses
Jumlah Pinjaman yang diberikan - Neto	**7.128.044**	**6.132.883**	**10.129.117**	**16,23%**	**-39,45%**	**Total Loan - Net**

Pinjaman yang diberikan Berdasarkan Jenis Mata Uang

Pinjaman yang diberikan dalam mata uang Rupiah masih memiliki porsi dominan dalam portofolio pinjaman J Trust Bank di tahun 2020. J Trust Bank menyalurkan pinjaman dalam mata uang Rupiah sebesar Rp6,96 triliun atau setara dengan 94,70% dari total pinjaman. Sementara itu, pinjaman dalam mata uang asing mencapai 5,30% dari total pinjaman atau setara dengan Rp389,91 miliar. Komposisi pinjaman J Trust Bank di tahun 2019 mata uang Rupiah dan pinjaman dalam mata uang asing sebesar 92,41% dan 7,59%. Berdasarkan suku bunga rata-rata pada tahun 2020 ini mengalami penurunan dari 12,53% ke 11,98% bukan karena naiknya pinjaman bermasalah namun karena permintaan restrukturisasi pinjaman oleh debitur yang terkena dampak pandemi dengan tetap mengacu pada ketentuan terkait restrukturisasi.

Loans Based on Currency

Loans in Rupiah denomination remained as the dominant portion of the Bank's loans portfolio in 2020. J Trust Bank's disbursed a total of Rp6,96 trillion of Rupiah denominated loans, which accounted for 94.70% of the total loans portfolio. Whereas, foreign currency denominated loans accounted for 5.30%, or a total of Rp389.91 billion, of the loans portfolio. The composition of loans in 2019 for Rupiah denominated and foreign currency denominated loans portion were 92.41% and 7.59%, respectively. Based on the average interest rate in 2020, the decline from 12.53% to 11.98% was not due to increasing non-performing loans but due to demand for loan restructuring from debtors affected by the pandemic in reference to regulations on restructuring.

Pinjaman berdasarkan Jenis Mata uang dan Suku Bunga Rata-rata	2020	2019	2018	Loans Based on Currency and Average Interest Rate
Rupiah				**Rupiah**
Suku bunga rata-rata (Rupiah) %	11,98%	12,53%	13,25%	Average interest rate (Rupiah) %
Mata uang asing				**Foreign Currency**
Suku bunga rata-rata (Valas) %	5,06%	5,86%	6,01%	Average interest rate (Forex) %

Pinjaman yang diberikan Berdasarkan Geografis

Distribusi penyaluran pinjaman Bank J Trust Indonesia berdasarkan wilayah penyebaran masih didominasi oleh DKI Jakarta dengan porsi penyaluran pinjaman sebesar 70,25% di tahun 2020 dan 65,10% di tahun 2019. Wilayah Jakarta memiliki kontribusi terbesar dari total penyaluran

Loans Based On Geographic Area

The distribution of Bank J Trust Indonesia's loans on the basis of geography was still largely concentrated in DKI Jakarta, which accounted for 70.25% and 65.10% of the total credit portfolio in 2019 and 2020, respectively. The Greater Metropolitan Jakarta area held the largest share

pinjaman sebesar 70,25%. Diikuti oleh Sumatera dan Sulawesi yang memiliki kontribusi masing-masing sebesar 7,77% dan 1,80% di tahun 2020.

of loans distribution, amounting to 70.25%. This was followed by Sumatera and Sulawesi, which contributed to a share of 7.77% and 1.80%, respectively.

Pinjaman yang diberikan berdasarkan Geografis	dalam jutaan Rp in million Rp			Kenaikan (Penurunan) Increased (Decreased)		Loans based on Geographic Area
				2020-2019	2019-2018	
	2020	2019	2018	Persentase (%) Percentage (%)	Persentase (%) Percentage (%)	
DKI Jakarta	5.164.158	4.066.184	5.584.646	27,00%	-27,19%	Jakarta
Jawa	1.333.026	1.334.101	3.269.651	-0,08%	-59,20%	Java
Sumatera	571.405	631.140	953.989	-9,46%	-33,84%	Sumatera
Sulawesi	132.358	160.120	228.704	-17,34%	-29,99%	Sulawesi
Bali	140.832	45.093	213.639	212,31%	-78,89%	Bali
Kalimantan	8.871	9.353	8.426	-5,15%	11,00%	Kalimantan
Jumlah Pinjaman yang diberikan berdasarkan Geografis	**7.350.650**	**6.245.991**	**10.259.055**	**17,69%**	**-39,12%**	**Total Loans based on Geographic Area**

Pinjaman yang diberikan Berdasarkan Jenis Penggunaannya

Komposisi Pinjaman yang diberikan yang disalurkan Bank terdiversifikasi, sehingga tingkat risiko dapat dikelola dengan baik. Pada tahun 2020, kredit modal kerja memberikan kontribusi sebesar 37,24% dari total kredit Bank J Trust Indonesia, diikuti kredit investasi dengan kontribusi 24,41% dan kredit kendaraan bermotor dengan kontribusi 17,06%. Penyaluran pinjaman masih berfokus kepada jenis kredit yang produktif, yakni kredit modal kerja dan kredit investasi.

Loans Based on Utilization Type

The composition of loans disbursed by the Bank were diversified, so that level of risks can be managed well. In 2020 working capital loans had the largest contribution of 37.24% of the Bank's total loans portfolio, followed by investment at 24.41% and vehicle loans at 17.06%. Loan disbursements still focus on productive loans, namely working capital loans and investment loans.

Pinjaman yang diberikan berdasarkan Jenis Penggunaannya	dalam jutaan Rp in million Rp			Kenaikan (Penurunan) Increased (Decreased)		Loans based on Utilization Type
				2020-2019	2019-2018	
	2020	2019	2018	Persentase (%) Percentage (%)	Persentase (%) Percentage (%)	
Kredit modal kerja	2.737.261	1.503.125	3.018.635	82,10%	-50,21%	Working capital loans
Kredit rekening koran	687.679	794.645	1.811.923	-13,46%	-56,14%	Current account loans
Kredit kendaraan bermotor	1.254.367	1.342.910	802.131	-6,59%	67,42%	Vehicle loans
Kredit investasi	1.794.230	545.316	1.499.699	229,03%	-63,64%	Investment loans
Kredit pemilikan rumah	129.975	151.796	268.504	-14,38%	-43,47%	Housing loans
Kredit ekspor impor	9.835	1.352.981	1.566.546	-99,27%	-13,63%	Export import loans
Lain-lain	737.303	555.218	1.291.617	32,80%	-57,01%	Others
Jumlah Pinjaman yang diberikan berdasarkan Jenis Penggunaannya	**7.350.650**	**6.245.991**	**10.259.055**	**17,69%**	**-39,12%**	**Total Loans based on Utilization Type**

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

Pinjaman yang diberikan Berdasarkan Sektor Ekonomi

Terdapat lima jenis sektor ekonomi yang memberikan total kontribusi di atas 89,12% terhadap kredit Bank, yakni sektor perantara keuangan, rumah tangga, industri pengolahan, perdagangan besar dan eceran dan *real estate*, usaha persewaan, dan jasa perusahaan. Kelima sektor tersebut masih memiliki porsi terbesar dalam komposisi kredit Bank berdasarkan sektor ekonomi di tahun 2020 dengan kontribusi masing-masing sektor tersebut sebesar 26,56%; 23,13%, 15,68%, 15,24%, dan 8,51%. Namun demikian Bank memperhatikan dampak pandemi ini dengan mengalihkan penyaluran kredit dari sektor yang terdampak paling besar ke sektor prospektif seperti mengurangi eksposur pada sektor perdagangan dan rumah tangga untuk dialihkan ke sektor perantara keuangan yang sumber pembayarannya berasal dari pendapatan yang tetap.

Loans Based On Economic Sectors

In 2020 there were five different economic sectors that contributed of more than 89.12% of the total credit portfolio, namely financial agent, household, processing industry; wholesaler and retailer; and real estate, rental, and services. In 2020, these five sectors still contributed the largest portion on the Bank's credit composition with contribution 26.56%, 23.13%, 15.68%, 15.24%,and 8.51%, respectively of the Bank's total credit portfolio. However, the Bank calculated the impact of pandemic by shifting loan disbursement from sectors most affected to prospective sectors, such as reducing exposure in trade and households to be channeled to financial intermediary sector whose financing came from fixed income.

Pinjaman yang diberikan berdasarkan Sektor Ekonomi	dalam jutaan Rp in million Rp			Kenaikan (Penurunan) Increased (Decreased)		Loans based on Economic Sectors
				2020-2019	2019-2018	
	2020	2019	2018	Persentase (%) Percentage (%)	Persentase (%) Percentage (%)	
Perantara keuangan	1.952.400	1.123.000	1.246.475	73,86%	-9,91%	Financial agent
Rumah tangga	1.700.080	1.906.189	1.519.528	-10,81%	25,45%	Household
Industri pengolahan	1.152.645	905.197	2.644.452	27,34%	-65,77%	Processing industry
Perdagangan besar dan eceran	1.119.986	1.130.698	2.292.760	-0,95%	-50,68%	Wholesaler and retailer
Real estate, usaha persewaan, dan jasa perusahaan	625.890	403.672	545.537	55,05%	-26,00%	Real estate, rental, and services
Konstruksi	337.075	336.279	496.438	0,24%	-32,26%	Constructions
Penyediaan akomodasi, makanan dan minuman	195.593	155.735	611.968	25,59%	-74,55%	Supply of accommodation, food and beverages
Transportasi, pergudangan, dan komunikasi	127.356	126.190	533.739	0,92%	-76,36%	Transportation, warehousing, and communication
Pertanian, perburuan, dan kehutanan	40.060	49.821	71.837	-19,59%	-30,65%	Agribusiness, hunting and forestry
Perikanan	14.975	14.999	14.956	-0,16%	0,29%	Fishery
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	5.660	10.993	41.790	-48,51%	-73,69%	Lifestyle, social cultural, entertainment and other individuals
Pertambangan	7.101	11.387	115.491	-37,64%	-90,14%	Mining
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	160	348	9.779	-54,02%	-96,44%	Healthcare services and social activities
Jasa pendidikan	-	-	510	0,00%	-100,00%	Education services
Listrik, gas dan air	-	-	22.367	0,00%	-100,00%	Electricity, gas and water
Lain-lain	71.669	71.483	91.428	0,26%	-21,81%	Others
Jumlah Pinjaman yang diberikan berdasarkan Sektor Ekonomi	**7.350.650**	**6.245.991**	**10.259.055**	**17,69%**	**-39,12%**	**Total Loans based on Economic Sectors**

Pinjaman yang diberikan Berdasarkan Segmentasi

Berdasarkan segmentasi usaha, Perbankan Korporasi yang mewakili 50,09% dari total pinjaman yang disalurkan oleh Bank naik 28,82% menjadi Rp3,68 triliun di tahun 2020 dibandingkan tahun 2019 sebesar Rp2,86 triliun. Perbankan Hubungan Bisnis memberikan kontribusi terhadap total pinjaman Bank J Trust Indonesia sebesar 41,26% naik sebesar 17,70% menjadi Rp3,03 triliun dari sebelumnya sebesar Rp2,58 triliun. Diikuti oleh Perbankan Konsumer mengalami penurunan sebesar 19,64% menjadi Rp408,51 miliar.

Loans Based on Segmentation

Based on business segmentation, Corporate Banking accounted for 50.09% of the total loans portfolio of the Bank, increased by 28.82% to Rp3.68 trillion in 2020 compared to Rp2.86 trillion in 2019. Business Linkage Banking contributed 41.26% of the total loans portfolio, increased by 17.70% to Rp3.03 trillion from previously Rp2.58 trillion. This was followed by Consumer Banking that declined by 19.64% to Rp408.51 billion.

Pinjaman yang diberikan berdasarkan Segmentasi	dalam jutaan Rp in million Rp			Kenaikan (Penurunan) Increased (Decreased)		Loans based on Segmentation
				2020-2019	2019-2018	
	2020	2019	2018	Persentase (%) Percentage (%)	Persentase (%) Percentage (%)	
Hubungan Bisnis	3.033.175	2.577.106	1.784.133	17,70%	44,45%	Business Linkage
Perbankan Konsumer	408.505	508.356	594.197	-19,64%	-14,45%	Consumer Banking
Perbankan Korporasi	3.681.824	2.858.146	6.945.599	28,82%	-58,85%	Corporate Banking
Perbankan UKM	227.146	302.383	935.126	-24,88%	-67,66%	SME Banking
Jumlah Pinjaman yang diberikan berdasarkan Segmentasi	**7.350.650**	**6.245.991**	**10.259.055**	**17,69%**	**-39,12%**	**Total Loans based on Segmentation**

Pinjaman yang diberikan Bermasalah

Seiring dengan meningkatnya tantangan pada kondisi perekonomian dan dampak dari merebaknya virus COVID-19, jumlah kredit bermasalah (*non-performing loan* atau NPL) mengalami kenaikan sebesar Rp272 miliar menjadi Rp365 miliar di tahun 2020 dibandingkan tahun 2019 sebesar Rp93 miliar. Hal tersebut mengakibatkan rasio NPL *gross* Bank naik dari 1,49% di tahun 2019 menjadi 4,97% di tahun 2020. NPL *net* masih tetap dapat terjaga sebesar 2,72% pada tahun 2020, yang masih berada di bawah ketentuan maksimum OJK.

Non-Performing Loans

In line with the increasing challenges to the economy from the impact of the spread of COVID-19 virus, the amount of Non-Performing Loan (NPL) increased by Rp272 billion to Rp365 billion in 2020 compared to Rp93 billion in 2019. This resulted in the increase of Bank's gross NPL from 1.49% in 2019 to 4.97% in 2020. Net NPL was still manageable at 2.72% in 2020, below OJK's maximum requirement.

NPL berdasarkan Kolektibilitas	dalam jutaan Rp in million Rp			Kenaikan (Penurunan) Increased (Decreased)		NPL based on Collectibility
				2020-2019	2019-2018	
	2020	2019	2018	Persentase (%) Percentage (%)	Persentase (%) Percentage (%)	
Kurang Lancar	121.364	7.036	21.925	1624,90%	-67,91%	Sub-standard
Diragukan	15.069	6.387	216.320	135,93%	-97,05%	Doubtful
Macet	228.785	79.376	199.218	188,23%	-60,16%	Loss
Total	**365.218**	**92.799**	**437.463**	**293,56%**	**-78,79%**	**Total**

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

Dari sisi sektor ekonomi, sektor-sektor yang memberikan kontribusi terbesar dalam hal kredit bermasalah tahun 2020 adalah perdagangan besar dan eceran sebesar 37,31% yang merupakan sektor ekonomi terdampak pandemi terbesar.

In terms of economic sectors, the sectors that provided the biggest contribution to NPL in 2020 were wholesaler and retailer amounted to 37.31%, which were the sectors most affected by the pandemic.

NPL berdasarkan Sektor Ekonomi	dalam jutaan Rp in million Rp			Kenaikan (Penurunan) Increased (Decreased)				NPL based on Geographic Area
				2020-2019		2019-2018		
	2020	2019	2018	Jumlah Nominal	Persentase (%) Percentage (%)	Jumlah Nominal	Persentase (%) Percentage (%)	
Perdagangan besar dan eceran	136.262	25.294	109.655	110.968	438,71%	(84.361)	-76,93%	Wholesaler and retailer
Penyediaan akomodasi, makanan dan minuman	107.404	-	110.998	107.404	0,00%	(110.998)	-100,00%	Supply of accommodation, food and beverages
Rumah tangga	107.329	65.483	117.499	41.846	63,90%	(52.016)	-44,27%	Household
Industri pengolahan	6.654	-	24.480	6.654	0,00%	(24.480)	-100,00%	Processing industry
Konstruksi	5.518	1.968	14.623	3.550	180,39%	(12.655)	-86,54%	Constructions
Transportasi, pergudangan, dan komunikasi	1.338	-	34.190	1.338	0,00%	(34.190)	-100,00%	Transportation, warehousing, and communication
Real estate , usaha persewaan, dan jasa perusahaan	616	-	25.084	616	0,00%	(25.084)	-100,00%	Real estate, rental, and services
Jasa	97	54	934	43	79,63%	(880)	-94,22%	Services
Total	**365.218**	**92.799**	**437.463**	**272.419**	**293,56%**	**(344.664)**	**-78,79%**	**Total**

Pinjaman yang diberikan Yang Mengalami Penurunan Nilai

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang dibukukan Bank adalah sebagai berikut:

Impaired Loans

Changes in the movement in allowances provision for impairment losses were as follows:

Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	dalam jutaan Rp in million Rp			Kenaikan (Penurunan) Increased (Decreased)		Movement in Allowances for Impairment Losses
				2020-2019	2019-2018	
	2020	2019	2018	Persentase (%) Percentage (%)	Persentase (%) Percentage (%)	
Saldo awal tahun	113.108	129.938	187.032	-12,95%	-30,53%	Balance at beginning of the year
Pembentukan selama tahun berjalan	(4.935)	(14.052)	74.500	-64,88%	-118,86%	Impairment during the year
Penghapusan selama tahun berjalan	(20.898)	(20.558)	(6.805)	1,65%	202,10%	Write-offs during the year
Dampak/Penghapusan selama tahun berjalan penerapan PSAK 71	142.406	-	-	0,00%	0,00%	Impact of implementation SFAS 71
Lain-lain*	(7.075)	17.780	(124.789)	-139,79%	-114,25%	Others*
Saldo akhir tahun	222.606	113.108	129.938	96,81%	12,95%	Balance at end of the year

* Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing dan penjualan kredit bermasalah |
* Including foreign exchange differences due to foreign currency translation and sales of non-performing loans

Dengan dimulainya penerapan PSAK 71 menyebabkan Bank harus menambah pembentukan CKPN yang lebih konservatif sehingga Bank dapat lebih memenuhi prinsip kehati-hatian terhadap kredit yang akan mengalami penurunan kualitas pada masa yang akan datang. Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup dan lebih konservatif untuk menutup potensi kerugian yang timbul akibat tidak tertagihnya pinjaman yang diberikan.

The implementation of PSAK 71 caused the Bank to add more conservative provisions to ensure the Bank could meet prudential principles on loans with potential quality decline in the future. The management believes that the provision for impairment losses was adequate and more conservative to cover losses that may arise from impaired loans that may not be collected.

Tagihan Akseptasi - Neto

Tagihan akseptasi pada tahun 2020 tercatat sebesar Rp12,66 miliar atau mengalami penurunan sebesar 46,16% dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar Rp23,52 miliar. Penurunan disebabkan karena penurunan tagihan akseptasi mata uang asing.

Acceptance Receivables - Net

Acceptance receivables in 2020 was recorded at Rp12.66 billion or decreased by 46.16% compared to Rp23.52 billion in 2019. This decrease was due to a decrease in acceptance receivables in foreign currencies.

Tagihan Akseptasi - Neto	dalam jutaan Rp in million Rp			Kenaikan (Penurunan) Increased (Decreased)		Acceptance Receivables - Net
				2020-2019	2019-2018	
	2020	2019	2018	Persentase (%) Percentage (%)	Persentase (%) Percentage (%)	
Pihak Ketiga						**Third Parties**
Rupiah	2.630	-	16.546	0,00%	-100,00%	Rupiah
Mata uang asing	10.041	23.518	632.585	-57,31%	-96,28%	Foreign currencies
Cadangan kerugian penurunan nilai	(9)	-	(546.943)	0,00%	-100,00%	Allowance for impairment losses
Jumlah Tagihan Akseptasi - Neto	**12.662**	**23.518**	**102.188**	**-46,16%**	**-76,99%**	**Total Acceptance Receivables - Net**

Tagihan Derivatif

Tagihan derivatif mengalami penurunan sebesar Rp1,51 miliar menjadi Rp1,13 miliar di tahun 2020 dibandingkan dengan tahun 2019 yaitu sebesar Rp2,65 miliar. Penurunan ini disebabkan oleh menurunnya transaksi *forward-sell* mata uang Dolar Amerika Serikat.

Derivative Receivables

Derivatives receivables decreased by Rp1.51 billion to Rp1.13 billion in 2020, compared to Rp2.65 billion in 2019. The decrease was due to a decrease in US Dollar forward-sell transaction.

Tagihan Derivatif	dalam jutaan Rp in million Rp			Kenaikan (Penurunan) Increased (Decreased)		Derivative Receivables
				2020-2019	2019-2018	
	2020	2019	2018	Persentase (%) Percentage (%)	Persentase (%) Percentage (%)	
Pihak Ketiga						**Third Parties**
Mata uang asing	1.131	2.645	11.324	-57,24%	-76,64%	Foreign currencies
Jumlah Tagihan Derivatif	**1.131**	**2.645**	**11.324**	**-57,24%**	**-76,64%**	**Total Derivative Receivables**

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

Pendapatan Bunga yang Masih akan Diterima

Pendapatan bunga yang masih harus diterima pada tahun 2020 tercatat sebesar Rp122,81 miliar atau mengalami penurunan sebesar 4,90% dibandingkan dengan tahun 2019 yaitu sebesar Rp129,13 miliar. Penurunan tersebut disebabkan karena adanya penurunan atas pendapatan bunga yang masih harus diterima dari efek-efek dan penempatan pada bank lain.

Accrued Interest Income

Accrued interest income in 2020 amounted to Rp122.81 billion or decreased by 4.90% compared to 2019 of Rp129.13 billion. This decrease was caused by a decrease of accrued interest income from marketable securities and placements with other bank.

Pendapatan Bunga yang Masih akan Diterima	dalam jutaan Rp in million Rp			Kenaikan (Penurunan) Increased (Decreased)		Accrued Interest Income
				2020-2019	2019-2018	
	2020	2019	2018	Persentase (%) Percentage (%)	Persentase (%) Percentage (%)	
Rupiah	121.464	123.517	89.895	-1,66%	37,40%	Rupiah
Mata uang asing	1.348	5.617	13.097	-76,00%	-57,11%	Foreign currencies
Jumlah Pendapatan Bunga yang Masih akan Diterima	**122.812**	**129.134**	**102.992**	**-4,90%**	**25,38%**	**Total Accrued Interest Income**

Biaya Dibayar Dimuka dan Uang Muka

Biaya dibayar dimuka dan uang muka pada tahun 2020 tercatat sebesar Rp4,10 triliun atau mengalami penurunan sebesar 11,13% dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar Rp4,62 triliun. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan atas biaya dibayar dimuka atas sewa gedung sebesar Rp1,18 milliar dibandingkan dengan periode sebelumnya sebesar Rp233,78 milliar yang disebabkan oleh adanya penerapan PSAK 73 di awal tahun 2020.

Prepaid Expenses and Advances

Prepaid expenses and advances in 2020 amounted to Rp4.10 triillion or decreased by 11.13% compared to Rp4.62 triillion in 2019. This decrease was due to a decrease in prepaid expenses on rent of Rp1.18 billion compared to the previous period of Rp233.78 billion caused by the implementation of PSAK 73 in early 2020.

Biaya Dibayar dimuka dan Uang Muka	dalam jutaan Rp in million Rp			Kenaikan (Penurunan) Increased (Decreased)		Prepaid Expenses and Advances
				2020-2019	2019-2018	
	2020	2019	2018	Persentase (%) Percentage (%)	Persentase (%) Percentage (%)	
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	4.104.221	4.618.286	1.332.489	-11,13%	246,59%	Prepaid expenses and advances
Jumlah biaya dibayar dimuka dan uang muka	**4.104.221**	**4.618.286**	**1.332.489**	**-11,13%**	**246,59%**	**Total prepaid expenses and advances**

Aset Pajak Tangguhan

Pada akhir tahun 2020, terdapat kenaikan aset pajak tangguhan sebesar Rp97,91 milliar menjadi Rp172,12 milliar dibandingkan dengan tahun lalu sebesar Rp74,21 milliar. Kenaikan aset pajak tangguhan ini terutama disebabkan oleh penyesuaian atas akumulasi rugi fiskal.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets increased by Rp97.91 billion to Rp172.12 billion as at year-end 2020, compared to Rp74.21 billion in 2019. The increase was due to adjustment on accumulated fiscal losses.

Aset Pajak Tangguhan	dalam jutaan Rp in million Rp			Kenaikan (Penurunan) Increased (Decreased)		Deferred Tax Assets
				2020-2019	2019-2018	
	2020	2019	2018	Persentase (%) Percentage (%)	Persentase (%) Percentase (%)	
Aset Pajak Tangguhan	172,118	74,209	125,323	131,94%	-40,79%	Deferred Tax Assets
Jumlah Aset Pajak Tangguhan	**172,118**	**74,209**	**125,323**	**131,94%**	**-40,79%**	**Total Deferred Tax Assets**

Aset Tetap - Neto

Aset tetap Bank terdiri dari tanah, bangunan, perabot, inventaris kantor dan kendaraan. Pada akhir 2020, aset tetap-neto Bank berjumlah Rp194,21 miliar atau mengalami penurunan sebesar 2,49% dibandingkan 2019 sebesar Rp199,17 miliar.

Fixed Assets - Net

Fixed assets of the Bank consisted of land, buildings, office equipment, and vehicles. At the end of 2020, the Bank's fixed assets-net amounted to Rp194.21 billion or increased by 2.49% compared to 2019 of Rp199.17 billion.

Aset Tetap - Neto	dalam jutaan Rp in million Rp			Kenaikan (Penurunan) Increased (Decreased)		Fixed Assets - Net
				2020-2019	2019-2018	
	2020	2019	2018	Persentase (%) Percentage (%)	Persentase (%) Percentage (%)	
Biaya/Nilai Revaluasi						**Revalued Amount/Cost**
Hak atas tanah	146.473	146.473	135.148	0,00%	8,38%	Land rights
Bangunan	22.144	22.144	27.260	0,00%	-18,77%	Buildings
Inventaris Kantor	71.772	66.546	59.475	7,85%	11,89%	Office Equipment
Kendaraan	4.656	1.200	261	288,00%	359,77%	Vehicles
Total Biaya/Nilai Revaluasi	**245.045**	**236.363**	**222.144**	**3,67%**	**6,40%**	**Total Revalued Amount/ Cost**
Akumulasi Penyusutan						**Accumulated Depreciation**
Bangunan	1.384	277	3.521	399,64%	-92,13%	Buildings
Inventaris Kantor	48.976	36.664	24.370	33,58%	50,45%	Office Equipment
Kendaraan	471	257	174	83,27%	47,70%	Vehicles
Total akumulasi penyusutan	**50.831**	**37.198**	**28.065**	**36,65%**	**32,54%**	**Total Accumulated Depreciation**
Nilai Buku Neto	**194.214**	**199.165**	**194.079**	**-2,49%**	**2,62%**	**Net Book Value**

Aset Tidak Berwujud - Neto

Aset tidak berwujud Bank terdiri dari perangkat lunak dan lisensi. Pada akhir 2020, aset tidak berwujud-neto Bank berjumlah Rp99,33 miliar dan mengalami peningkatan sebesar 11,79% dibandingkan 2019 sebesar Rp88,86 miliar.

Intangible Assets - Net

Intangible assets of the Bank consisted of software and license. At the end of 2020, the Bank's intangible assets-net amounted to Rp99.33 billion and increased by 11.79% compared to 2019 of Rp88.86 billion.

Aset Tidak Berwujud - Neto	dalam jutaan Rp in million Rp			Kenaikan (Penurunan) Increased (Decreased)		Intangible Assets - Net
				2020-2019	2019-2018	
	2020	2019	2018	Persentase (%) Percentage (%)	Persentase (%) Percentage (%)	
Harga Perolehan	241.882	214.847	195.001	12,58%	10,18%	Acquisition Cost
Akumulasi Penyusutan	142.550	125.988	112.322	13,15%	12,17%	Accumulated Depreciation
Nilai Buku Neto	**99.332**	**88.859**	**82.679**	**11,79%**	**7,47%**	**Net Book Value**

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

Aset Hak-Guna - Neto

Bank telah mengadopsi PSAK 73, Sewa, mulai 1 Januari 2020. Identifikasi dan pengukuran atas aset hak guna dan liabilitas sewa diterapkan secara *modified retrospective* tanpa penyajian kembali periode komparatif. Aset hak guna diukur pada jumlah yang sama dengan liabilitas sewa, disesuaikan dengan jumlah pembayaran sewa yang dibayar di muka atau yang masih harus dibayar terkait sewa tersebut yang diakui dalam laporan posisi keuangan segera sebelum tanggal penerapan awal.

Right-of-Use Assets - Net

The Bank has adopted PSAK 73, Leases, starting January 1, 2020. Identification and measurement of the right-of-use assets and lease liabilities were applied on a modified retrospective basis without a comparative period representation. Right-of-use assets were measured at the amount equal to the lease liability, adjusted by the amount of any prepaid or accrued lease payments relating to that lease recognized in the statement of financial position immediately before the date of initial application.

Aset Hak-Guna - Neto	dalam jutaan Rp in million Rp			Kenaikan (Penurunan) Increased (Decreased)		Right-of-Use Assets - Net
				2020-2019	2019-2018	
	2020	2019	2018	Persentase (%) Percentage (%)	Persentase (%) Percentage (%)	
Harga Perolehan	243.492	-	-	0,00%	0,00%	Acquisition Cost
Akumulasi Penyusutan	42.445	-	-	0,00%	0,00%	Accumulated Depreciation
Nilai Buku Neto	**201.047**	**-**	**-**	**100,00%**	**100,00%**	**Net Book Value**

Agunan yang Diambil Alih - Neto

Agunan yang diambil alih di tahun 2020 mengalami penurunan sebesar Rp15,36 miliar menjadi Rp115,87 miliar dibandingkan tahun 2019 sebesar Rp131,23 miliar. Hal ini disebabkan karena adanya penjualan agunan yang diambil alih sebagai upaya Bank dalam memulihkan aset bermasalah menjadi lebih produktif. Pada akhir tahun 2020, cadangan kerugian penurunan AYDA tercatat sebesar Rp249,79 miliar. Manajemen berpendapat bahwa pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai atas agunan yang diambil alih telah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul.

Foreclosed Assets - Net

The amount of foreclosed assets decreased by Rp15.36 billion to Rp115.87 billion in 2020 compared to Rp131.23 billion in 2019. This was caused by foreclosed assets sales that were taken over as an effort by the Bank in doing asset settlement to be more productive. By year-end 2020, provision for losses on impaired foreclosed assets amounted to Rp249.79 billion. Management believes that allowance for impairment losses on foreclosed assets has been sufficient to cover any possible losses.

Agunan yang Diambil Alih - Neto	dalam jutaan Rp in million Rp			Kenaikan (Penurunan) Increased (Decreased)		Foreclosed Assets - Net
				2020-2019	2019-2018	
	2020	2019	2018	Persentase (%) Percentage (%)	Persentase (%) Percentage (%)	
Agunan yang Diambil Alih - Neto	115.866	131.230	237.653	-11,71%	-44,78%	Foreclosed Assets - Net
Jumlah Agunan yang Diambil Alih - Neto	**115.866**	**131.230**	**237.653**	**-11,71%**	**-44,78%**	**Total Foreclosed Assets - Net**

Aset Lain-Lain

Aset lain-lain pada tahun 2020 adalah sebesar Rp93,37 miliar atau mengalami penurunan sebesar 5,9% dibandingkan dengan tahun 2019 yaitu sebesar Rp99,22 miliar. Hal ini disebabkan karena adanya penurunan biaya renovasi di tahun 2020 sebesar Rp6,48 miliar.

Other Assets

Other assets in 2020 amounted to Rp93.37 billion or decerased by 5.9% compared to Rp99.22 billion in 2019. This was caused by a decrease in renovation expense in 2020 of Rp6.48 billion.

Aset Lain-Lain - Neto	dalam jutaan Rp in million Rp			Kenaikan (Penurunan) Increased (Decreased)		Other Assets - Net
				2020-2019	2019-2018	
	2020	2019	2018	Persentase (%) Percentage (%)	Persentase (%) Percentage (%)	
Aset Lain-Lain	93.365	99.221	130.407	-5,90%	-23,91%	Other Assets
Jumlah Aset Lain-Lain	**93.365**	**99.221**	**130.407**	**-5,90%**	**-23,91%**	**Total Other Assets**

Liabilitas

Pada tahun 2020, J Trust Bank mampu mengelola simpanan nasabah dengan baik yang ditunjukkan dengan meningkatnya dana pihak ketiga sebesar Rp258,76 milyar dan disertai pula dengan perbaikan rasio CASA menjadi 14,70% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 14,21% dan juga biaya dana melalui keberhasilan strategi pendanaan melalui beragam produk yang ditawarkan dan berbagai program pemasaran.

Total Liabilities

In 2020, J Trust Bank was able to manage customer deposits well as shown in the increase in third party funds of Rp258.76 billion and improvement of CASA ratio to 14.70% from the previous year of 14.21% as well as imrovement of cost of fund through successfull funding strategy through various product offering and marketing programs.

Liabilitas	dalam jutaan Rp in million Rp			Kenaikan (Penurunan) Increased (Decreased)		Liabilities
				2020-2019	2019-2018	
	2020	2019	2018	Persentase (%) Percentage (%)	Persentase (%) Percentage (%)	
Liabilitas segera	99.166	156.145	63.775	-36,49%	144,84%	Obligations due immediately
Simpanan nasabah	13.064.987	12.806.232	13.248.605	2,02%	-3,34%	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	1.214.618	1.845.988	1.911.604	-34,20%	-3,43%	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	227	-	640	100,00%	-100,00%	Derivative payables
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	88.001	532.005	-100,00%	-83,46%	Securities sold under repurchase agreement
Liabilitas akseptasi	4.763	2.101	16.546	126,70%	-87,30%	Acceptance payables
Utang pajak	19.140	18.893	21.052	1,31%	-10,26%	Taxes payable
Bunga yang masih harus dibayar	43.229	65.086	61.431	-33,58%	5,95%	Accrued interest expenses
Liabilitas imbalan kerja	22.823	24.752	55.271	-7,79%	-55,22%	Employee benefits liability
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	39.900	230.573	238.337	-82,70%	-3,26%	Accrued expenses and other liabilities
Pinjaman subordinasi	252.825	400.000	143.800	-36,79%	178,16%	Subordinated loan
Obligasi konversi	-	-	215.700	0,00%	-100,00%	Convertible bonds
TOTAL LIABILITAS	**14.761.678**	**15.637.771**	**16.508.766**	**-5,60%**	**-5,28%**	**TOTAL LIABILITIES**

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

Liabilitas Segera

Pada 2020, liabilitas segera Bank tercatat sebesar Rp99,17 miliar atau mengalami penurunan sebesar 36,49% dibandingkan tahun 2019 yang tercatat sebesar Rp156,15 miliar.

Obligations Due Immediately

In 2020, obligations due immediately were recorded at Rp99.17 billion or decreased by 36.49% compared to Rp156.15 billion in 2019.

Simpanan Nasabah

Simpanan nasabah Bank terdiri dari giro, tabungan dan deposito berjangka. Jumlah simpanan nasabah pada akhir tahun 2020 tercatat sebesar Rp13,06 triliun, naik 2,02% dibandingkan tahun 2019 sebesar Rp12,8 triliun. Deposito berjangka masih memberi kontribusi terbesar terhadap simpanan dari nasabah Bank dengan kontribusi sebesar 85,30% atau Rp11,14 triliun. Dalam masa pandemi, Bank masih mampu meningkatkan dana pihak ketiga seiring dengan meningkatnya kepercayaan nasabah di tengah ketatnya kondisi likuiditas industri perbankan.

Customer Deposits

Deposits from Costomer consisted of current accounts, savings accounts and time deposits. The amount of customer deposits as at year-end 2020 reached Rp13.06 trillion, increased by 2.02% compared to Rp12.8 trillion in 2019. Time deposits remained the biggest contributor to customer deposits, contributing 85.30% or Rp11.14 trillion. During the pandemic, the Bank was still able to increase third party funds in line with increasing customer confidence amid tight liquidity conditions in the banking industry.

Rasio CASA di tahun 2020 tercatat sebesar 14,70%, naik 0,49% dibandingkan tahun 2019 sebesar 14,21%. Di tengah masa pandemi, Bank terus melakukan berbagai program pemasaran melalui promosi yang menarik maupun produk bundling serta peningkatan customer experience yang diharapkan dapat terus meningkatkan CASA.

The CASA ratio in 2020 reached 14.70%, an increase by 0.49% compared to 14.21% in 2019. Amid the pandemic, the Bank continued to conduct marketing programs through attractive promotions or bundling products as well as improvement of customer experience, which is expected to increase CASA.

Simpanan Nasabah	dalam jutaan Rp in million Rp			Kenaikan (Penurunan) Increased (Decreased)		Customer Deposits
				2020-2019	2019-2018	
	2020	2019	2018	Persentase (%) Percentage (%)	Persentase (%) Percentage (%)	
Deposito berjangka	11.144.459	10.986.831	11.671.887	1,43%	-5,87%	Time deposits
Tabungan	1.312.803	1.166.534	790.545	12,54%	47,56%	Savings deposits
Giro	607.725	652.867	786.173	-6,91%	-16,96%	Demand deposits
Jumlah Simpanan Nasabah	**13.064.987**	**12.806.232**	**13.248.605**	**2,02%**	**-3,34%**	**Total Customer Deposits**

Simpanan Dari Nasabah Berdasarkan Mata Uang

Pada tahun 2020, rekening dalam mata uang Rupiah masih mendominasi simpanan dari nasabah yang berhasil dihimpun Bank dengan kontribusi sebesar 94,67% atau setara dengan Rp12,36 triliun sedangkan sisanya sebesar 5,33% atau setara dengan Rp696,47 miliar adalah simpanan dari nasabah dalam valuta asing. Komposisi tersebut tidak banyak mengalami perubahan dibandingkan tahun sebelumnya, di mana porsi simpanan dari nasabah dalam Rupiah dan valas masing-masing sebesar 92,51% dan 7,49%.

Customer Deposits by Currency

In 2020, Rupiah denominated accounts still dominated the customer deposits landscape of the Bank with a contribution of 94.67% or equivalent to Rp12.36 trillion, whereas the remaining portion of 5.33% or equivalent to Rp696.47 billion belonged to deposits in foreign currencies. This composition did not change much with that of the previous year, when the portion of customer deposits in Rupiah and foreign currency denominations were 92.51% and 7.49%, respectively.

Simpanan Nasabah berdasarkan Mata Uang	dalam jutaan Rp in million Rp			Kenaikan (Penurunan) Increased (Decreased)		Customer Deposits based on Foreign Currency
				2020-2019	2019-2018	
	2020	2019	2018	Persentase (%) Percentage (%)	Persentase (%) Percentage (%)	
Deposito berjangka						**Time deposits**
Rupiah	10.642.292	10.308.155	10.901.125	3,24%	-5,44%	Rupiah
Mata uang asing	502.167	678.676	770.762	-26,01%	-11,95%	Foreign Currency
Tabungan						**Savings deposits**
Rupiah	1.312.695	1.166.534	790.545	12,53%	47,56%	Rupiah
Mata uang asing	108	-	-	0,00%	0,00%	Foreign Currency
Giro						**Demand deposits**
Rupiah	413.524	371.974	569.356	11,17%	-34,67%	Rupiah
Mata uang asing	194.201	280.893	216.817	-30,86%	29,55%	Foreign Currency
Jumlah Simpanan Nasabah berdasarkan Mata Uang	**13.064.987**	**12.806.232**	**13.248.605**	**2,02%**	**-3,34%**	**Total Customer Deposits based on Foreign Currency**

Komposisi Deposito Berjangka berdasarkan Jangka Waktu Kontrak

Pada tahun 2020 produk deposito berjangka terdiversifikasi dengan baik. Deposito berjangka dengan tenor kurang dari satu bulan masih memliki porsi terbesar dengan kontribusi 55,69% atau Rp6,2 triliun. Jumlah tersebut turun 8,92% dibandingkan tahun sebelumnya sejumlah Rp6,81 triliun dari tahun lalu. Sementara deposito berjangka dengan tenor 1 sampai dengan 3 bulan menjadi deposito berjangka dengan pertumbuhan tertinggi di tahun 2020 dengan pertumbuhan sebesar 24,92% dibandingkan dengan tahun lalu.

Composition of Time Deposits by Maturity

In 2020, time deposits were well diversified. Time deposits with maturity of less than 1 months still had the highest share, contributing 55.69% or Rp6.2 trillion. That amount decreased by 8.92% compared to Rp6,81 trillion in the previous year. Whereas time deposits with maturity of 1 to 3 months had the highest growth in 2020, grew by 24.92% YoY.

Komposisi Deposito Berjangka berdasarkan jangka Waktu Kontrak	dalam jutaan Rp in million Rp			Kenaikan (Penurunan) Increased (Decreased)		Composition of Time Deposits by Maturity
				2020-2019	2019-2018	
	2020	2019	2018	Persentase (%) Percentage (%)	Persentase (%) Percentase (%)	
Kurang dari 1 bulan	6.206.324	6.814.435	7.194.664	-8,92%	-5,28%	Less than 1 month
1 sampai dengan 3 bulan	4.050.428	3.242.409	3.375.998	24,92%	-3,96%	1 up to 3 months
3 sampai dengan 6 bulan	468.205	449.054	448.486	4,26%	0,13%	3 up to 6 months
6 sampai dengan 12 bulan	419.502	480.933	652.739	-12,77%	-26,32%	6 up to 12 months
Jumlah Komposisi Deposito Berjangka berdasarkan jangka Waktu Kontrak	**11.144.459**	**10.986.831**	**11.671.887**	**1,43%**	**-5,87%**	**Total Composition of Time Deposits by Maturity**

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

Dalam hal suku bunga rata-rata setahun dari simpanan nasabah adalah sebagai berikut:

Average annual interest rates of customer deposits are as follows:

Suku Bunga Rata-Rata	2020		2019		2018		Average Annual Interest Rates
	Rupiah	Valas	Rupiah	Valas	Rupiah	Valas	
Deposito berjangka	6,96%	2,00%	7,00%	1,90%	6,72%	1,32%	Time deposits
Tabungan	1,00%	-	0,83%	-	1,86%	-	Savings deposits
Giro	0,52%	0,50%	0,48%	0,50%	1,82%	0,55%	Demand deposits

Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari Bank lain terdiri dari giro, tabungan dan deposito berjangka. Jumlah simpanan nasabah mengalami penurunan sebesar 34,20% dari tahun sebelumnya sebesar Rp1,85 triliun menjadi Rp1,21 triliun. Porsi terbesar dari simpanan bank lain adalah simpanan dari BPR yang saat ini masih berfokus pada likuiditas masing-masing sehingga mereka mengurangi portofolio investasinya pada bank lain termasuk J Trust Bank.

Deposits from Other Banks

Deposits from other banks consisted of current accounts, savings accounts and time deposits. The number of customer deposits decreased by 34.20% from the previous year of Rp1.85 trillion to Rp1.21 trillion. The largest portion of deposits from other banks were from rural banks which focused on their respective liquidity, hence reducing their investment portfolio in other banks including J Trust Bank.

Simpanan dari Bank Lain	dalam jutaan Rp in million Rp			Kenaikan (Penurunan) Increased (Decreased)		Deposits from Other Banks
				2020-2019	2019-2018	
	2020	2019	2018	Persentase (%) Percentage (%)	Persentase (%) Percentage (%)	
Deposito berjangka	510.657	682.278	697.141	-25,15%	-2,13%	Time deposits
Tabungan	130.607	76.383	31.800	70,99%	140,20%	Savings deposits
Giro	573.354	948.502	1.057.663	-39,55%	-10,32%	Demand deposits
Call Money	-	138.825	125.000	-100,00%	11,06%	Call Money
Jumlah Simpanan dari Bank Lain	**1.214.618**	**1.845.988**	**1.911.604**	**-34,20%**	**-3,43%**	**Total Deposits from Other Banks**

Simpanan Dari Bank Lain Berdasarkan Mata Uang

Di tahun 2020 komposisi simpanan dari bank lain memiliki komposisi 100% dalam mata uang Rupiah.

Deposits From Other Banks By Currency

In 2020, the composition of deposit from other banks consisted of 100% deposits in Rupiah currency.

Liabilitas Derivatif

Pada 2020, liabilitas derivatif Bank tercatat Rp227 juta dibandingkan tahun 2019 yang tercatat sebesar Nihil. Peningkatan ini disebabkan oleh adanya transaksi spot dalam mata uang asing.

Derivative Payables

In 2020, Bank's derivative payables was recorded at Rp227 million compared to Nil in 2019. This increase was due to spot transactions in foreign currency.

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali

Pada 2020, efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali Bank tercatat Nihil dibandingkan tahun 2019 yang tercatat sebesar Rp88 miliar.

Liabilitas akseptasi

Liabilitas akseptasi Bank tercatat Rp4,76 miliar dibandingkan tahun 2019 yang tercatat sebesar Rp2,10 miliar. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan liabilitas akseptasi mata uang Rupiah dan Dollar Amerika Serikat.

Utang pajak

Utang pajak Bank tercatat Rp19,14 miliar dibandingkan tahun 2019 yang tercatat sebesar Rp18,89 miliar. Kenaikan disebabkan oleh peningkatan utang pajak atas PPh pasal 21.

Bunga yang masih harus dibayar

Bunga yang masih harus dibayar Bank tercatat Rp43,22 miliar dibandingkan tahun 2019 yang tercatat sebesar Rp65,09 miliar. Penurunan ini disebabkan dari transaksi mata uang Rupiah dan asing lainnya.

Liabilitas imbalan kerja

Pada 2020, liabilitas imbalan kerja Bank tercatat sebesar Rp22,82 miliar atau mengalami penurunan sebesar 7,79% dibandingkan tahun 2019 yang tercatat sebesar Rp24,75 miliar.

Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain

Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain Bank tercatat Rp39,90 miliar dibandingkan tahun 2019 yang tercatat sebesar Rp230,57 miliar. Penurunan ini disebabkan tidak adanya transaksi surat kesanggupan di tahun 2020.

Pinjaman subordinasi

Pada 2020, pinjaman subordinasi Bank tercatat sebesar Rp252,83 miliar atau mengalami penurunan sebesar 36,79% dibandingkan tahun 2019 yang tercatat sebesar Rp400 miliar yang disebabkan oleh pelaksanaan konversi pinjaman subordinasi dari sebelumnya bersifat perpetual sebesar Rp400.000 dan dicatat sebagai komponen Modal Inti Tambahan (*Additional Tier* 1) menjadi komponen Modal Inti Utama (*Common Equity Tier* 1 (CET 1)). Hal ini guna merealisasikan komitmen Rencana Tindak (*Action Plan*) Bank dalam pemenuhan CET 1 dan *right issue* untuk memperkuat permodalan Bank.

Securities Sold Under Repurchase Agreement

In 2020, the securities sold under repurchase agreement was recorded nil compared to Rp88 billion in 2019.

Acceptance payables

The Bank's acceptance payables was recorded at Rp4,76 billion compared to Rp2,10 billion in 2019. The increment was due to an increase in Rupiah and U.S. dollar acceptance payables.

Taxes payable

Bank's taxes payables was recorded at Rp19,14 billion compared to Rp18,89 billion in 2019. The increase was caused by tax payables on PPh article 21.

Accrued interest expenses

The Bank's accrued interest expenses was recorded at Rp43,22 billion compared to Rp65,09 billion in 2019. The decrease was due to Rupiah and Other Currencies transactions.

Employee benefits liability

In 2020, Bank's employee benefit liability was recorded at Rp22.82 billion or decreased by 7.79% compared to Rp24.75 billion in 2019.

Accrued expenses and other liabilities

The Bank's accrued expenses and other liabilities were recorded at Rp39,90 billion compared to Rp230,57 billion in 2019. The decrease was due to there were no promissory notes transactions in 2020.

Subordinated loan

In 2020, the Bank's aubordinated loan was recorded at Rp252.83 billion or decreased by 36.79% compared to Rp400 billion in 2019 caused by the conversion of subordinated loans from perpetual of Rp400,000 and was booked as the component of Additional Tier 1 Capital to Common Equity Tier 1 (CET 1). This was done to realize the commitment of the Bank's Action Plan in fulfilling CET 1 and rights issue to strengthen the capital.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

Ekuitas

Pada tahun 2020, total ekuitas Bank berkurang 14% menjadi Rp1.443,23 miliar dari Rp1.673,83 miliar di tahun 2019. Penurunan tersebut didorong oleh rugi bersih tahun berjalan yang dialami Bank di tahun 2020. Meskipun demikian, salah satu indikator terpenting dari kinerja Bank yakni rasio permodalan masih memenuhi ketentuan yang berlaku.

Equity

In 2020, the Bank's total equity decreased by 14% to Rp1,443.23 billion compared to Rp1,673.83 billion in 2019. The decrease in equity was driven by the Bank's net loss in 2020. Nevertheless, one of the most important indicators of the Bank's performance namely capital ratio still in accordance with the existing requirements.

Ekuitas	dalam jutaan Rp in million Rp			Kenaikan (Penurunan) Increased (Decreased)		Equity
				2020-2019	2019-2018	
	2020	2019	2018	Persentase (%) Percentage (%)	Persentase (%) Percentage (%)	
Modal ditempatkan dan disetor penuh	12.223.149	12.223.149	12.223.149	0,00%	0,00%	Issued and fully paid capital
Tambahan modal disetor	178.765	178.765	178.765	0,00%	0,00%	Additional paid-in capital
Komponen ekuitas lain	895.500	495.500	353.375	80,73%	40,22%	Other components of equity
Kerugian aktuarial	(9.791)	(11.096)	(34.602)	-11,76%	-67,93%	Actuarial loss
Surplus revaluasi aset tetap - neto	138.336	138.336	124.962	0,00%	10,70%	Revaluation surplus of fixed assets - net
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek melalui penghasilan komperehensif lain/tersedia untuk dijual	6.704	8.391	(122.032)	-20,10%	-106,88%	Unrealized gain (losses) on changes in marketable securities at fair value through other comprehensive income/ available for sale
Saldo rugi	(11.989.433)	(11.359.219)	(11.408.714)	5,55%	-0,43%	Deficit
Total Ekuitas	**1.443.230**	**1.673.826**	**1.314.903**	**-13,78%**	**27,30%**	**Total Equity**

Modal Ditempatkan Dan Disetor Penuh

Tidak terdapat perubahan modal ditempatkan dan disetor penuh di tahun 2020. Nilainya per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2020 sebesar Rp12,22 triliun.

Issued and Fully Paid Capital

There was no change in issued and fully paid capital in 2020. As of December 31, 2019 and December 31, 2020 issued and fully paid capital amounted to Rp12.22 trillion.

Tambahan Modal Disetor

Tidak terdapat perubahan tambahan modal disetor di tahun 2020. Nilainya per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2020 sebesar Rp178,77 miliar.

Additional Paid-in Capital

There was no change in additional paid-in capital in 2020. As of December 31, 2019 and December 31, 2020 additional paid-in capital amounted to Rp178.77 billion.

Komponen Ekuitas Lain

Berdasarkan Surat OJK No. S-164/PB.31/2020 tanggal 30 Juli 2020, OJK menyetujui untuk pelaksanaan konversi pinjaman subordinasi dari sebelumnya bersifat perpetual sebesar Rp400.000 juta dan dicatat sebagai komponen Modal Inti Tambahan (*Additional Tier* 1) menjadi komponen Modal Inti Utama (*Common Equity Tier* 1 (CET 1)). Hal ini guna merealisasikan komitmen Rencana Tindak (*Action Plan*) Bank dalam pemenuhan CET 1 untuk memperkuat permodalan Bank.

Other Equity Components

Based on OJK's Letter No. S-164/PB.31/2020 dated July 30, 2020, OJK agreed on the implementation of the conversion of subordinated loans from formerly perpetual amounting to Rp400,000 million and recorded as component of the Bank's Additional Tier 1 to become the Bank's Common Equity Tier 1 (CET 1). This was to realize the commitment of the Bank's Action Plan in fulfilling CET 1 to strengthen the Bank's capital.

Kerugian Aktuarial

Keuntungan atau kerugian aktuarial yang terjadi dari penyesuaian dan perubahan asumsi aktuaria dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas di penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya.

Pada tahun 2020, kerugian aktuaria mengalami penurunan sebesar 11,76% atau Rp1,31 miliar menjadi Rp9,79 miliar dibandingkan tahun sebelumnya yang mencatatkan kerugian sebesar Rp11,10 miliar.

Liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 dihitung oleh Aktuaris Independen, PT Quattro Asia Consulting, dalam laporannya masing-masing tertanggal 8 Januari 2021 dan 8 Januari 2020. Bank menyelenggarakan dana pensiun untuk seluruh karyawan tetap yang memenuhi syarat yang dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan Sinarmas MSIG.

Surplus Revaluasi Aset Tetap - Neto

Kenaikan yang berasal dari revaluasi aset tetap langsung dikreditkan ke akun "Surplus revaluasi aset tetap" pada penghasilan komprehensif lain, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, dalam hal ini kenaikan revaluasi, dikreditkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi tanah dan bangunan dibebankan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain apabila penurunan tersebut melebihi saldo surplus revaluasi aset yang bersangkutan, jika ada.

Keuntungan (Kerugian) yang Belum Direalisasi atas Perubahan Nilai Wajar Efek-Efek yang Tersedia untuk Dijual

Sesuai kebijakan berlaku yang mulai tanggal 1 Januari 2020, efek-efek diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan nilai wajar melalui laba rugi.

Pada tahun 2020, keuntungan yang belum direalisasikan atas efek-efek dalam kelompok nilai wajar melalui penghasilan komprehensif

Actuarial Losses

Actuarial gains or losses arising from adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in other comprehensive income in the period in which they arise.

In 2020, actuarial losses declined by 11.76% or Rp1.31 billion to Rp9.79 billion compared to the previous year with losses of Rp11.10 billion.

Employee benefit liabilities on December 31, 2020, and 2019, were calculated by Independent Actuary, PT Quattro Asia Consulting, in its reports dated January 8, 2021, and January 8, 2020. The Bank holds pension funds for all eligible permanent employees as managed by Sinarmas MSIG Financial Institution Pension Fund.

Revaluation Surplus on Fixed Assets - Net

The increase arising from the revaluation of fixed assets was credited to the "Revaluation surplus on fixed assets" account in other comprehensive income, except the decrease on revaluation surplus on fixed assets was previously recognized in profit or loss and other comprehensive income, in which case the increase was credited to profit or loss and other comprehensive income amounting to the the decrease in asset value as a result of revaluation. A decrease in carrying amount of land and buildings from revaluation was charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income, if the decrease exceeds the assets revaluation surplus balance, if any.

Unrealized Gain (Loss) on Changes in the Fair Values of Securities Available for Sale.

According to policy applicable from January 1, 2020, marketable securities are classified as financial assets at fair value through other comprehensive income and at fair value through profit or loss.

In 2020, unrealized gains from securities at fair value through other comprehensive income declined by 20.10% or Rp1.69 billion to Rp6.70

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

lain mengalami penurunan sebesar 20,10% atau Rp1,69 miliar menjadi Rp6,70 miliar dibandingkan tahun sebelumnya yang mencatatkan keuntungan sebesar Rp8,39 miliar. Hal ini dikarenakan kenaikan nilai Mark-to-Market di tahun 2020 dibandingkan tahun 2019.

billion compared to the previous year with profit of Rp8.39 billion. This was caused by increasing Mark-to-Market value in 2020 compared to 2019.

Saldo Rugi

Saldo Rugi Bank terdiri dari saldo rugi yang sudah ditentukan penggunaannya, dan yang belum ditentukan penggunaannya.

- Tidak terdapat perubahan saldo rugi yang ditentukan penggunaannya di tahun 2020. Nilainya per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2020 sebesar Rp1 triliun.
- Di akhir tahun 2020 saldo rugi yang belum ditentukan penggunaannya sebesar Rp11,99 triliun, mengalami peningkatan 5,55% dibandingkan tahun 2019 sebesar Rp11,36 triliun.

Deficit

The deficit of the Bank consisted of appropriated and unappropriated deficit.

- There was no change in deficit - appropriated in 2020. As of December 31, 2019 and December 31, 2020 amounted to Rp1 trillion.
- At the end of 2020 the deficit - unappropriated was Rp11.99 trillion, an increase of 5.55% compared to 2019 of Rp11.36 trillion.

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME

Keterangan dalam jutaan Rupiah	2020	2019	2018	**Description** in million Rupiah
Pendapatan Bunga	978.794	1.132.243	1.426.813	Interest income
Beban Bunga	(952.657)	(1.081.987)	(1.035.272)	Interest expenses
Pendapatan Bunga - neto	26.137	50.256	391.541	Interest income - net
Pendapatan Operasional Lainnya	22.581	526.546	(78.786)	Total other operating income
Beban Operasional Lainnya	(633.588)	(565.244)	(617.930)	Total other operating expenses
Laba (Rugi) Operasional	(584.870)	11.558	(305.175)	Profit (Loss) From Operations
Pendapatan non-operasional	32.711	206.008	18.188	Non-operating income
Beban non-operasional	(29.272)	(168.267)	(116.594)	Non-operating expenses
Pendapatan (Beban) Non-Operasional - neto	3.439	37.741	(98.406)	Non-Operating Income (Expenses)
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	(581.431)	49.299	(403.581)	Profit (Loss) Before Tax
Manfaat Pajak Penghasilan - neto	96.990	196	2.480	Income Tax Benefit - Net
Laba (Rugi) Bersih Tahun Berjalan	(484.441)	49.495	(401.101)	Profit (Loss) For The Year

Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga yang dicapai Bank pada 31 Desember 2020 sebesar Rp978,79 miliar. Jumlah ini menurun sebesar Rp153.45 miliar atau 13.55% dibandingkan 2019 yang tercatat sebesar Rp1.13 triliun. Pendapatan bunga pinjaman yang diberikan memiliki kontribusi sebesar 73,64% dari total pendapatan bunga di tahun 2020, dilanjutkan dengan pendapatan bunga efek-efek sebesar 25,04% dan pendapatan bunga atas giro

Interest Income

The interest income that was achieved by the Bank on December 31, 2020, was Rp978.79 billion. This amount decreased by Rp153.45 billion or 13.55% compared to 2019 which was recorded at Rp1.13 trillion. Interest income from loans contributed 73.64% of total interest income in 2020, followed by interest income from marketable securities 25.04% and interest income from placements with Bank Indonesia and other banks by

penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain sebesar 1,33%. Penurunan pendapatan bunga di tahun 2020 disebabkan adanya penurunan penerimaan bunga dari pinjaman yang diberikan sebesar Rp141,08 miliar atau sebesar 16,37% dari tahun lalu. Hal ini disebabkan karena banyaknya permohonan restrukturisasi pinjaman dengan tetap memenuhi ketentuan OJK yang berlaku. Penurunan pendapatan bunga ini disertai juga dengan perbaikan biaya dana, sehingga pendapatan bunga bersih tidak menurun signifikan.

1.33%. The decrease in interest income in 2020 was caused by a decrease in interest income from loans at Rp141,08 billion or at 16.37% from previous year. This was due to a large number of requests for loan restructuring in accordance with the applicable OJK regulations. This decrease in interest income was accompanied by an improvement in the cost of funds, so that net interest income did not decrease significantly.

Penurunan pendapatan bunga juga disebabkan oleh penurunan rata-rata tingkat suku bunga pinjaman dalam mata uang Rupiah tahun 2020 menjadi 11,98% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 12,53%. Sementara itu, rata-rata suku bunga pinjaman dalam mata uang asing di tahun 2020 sebesar 5,06% dibandingkan 5,86% di tahun 2019.

The decrease in interest income was also caused by a decrease in the average interest rate for loans in Rupiah in 2020 to 11.98% compared to the previous year of 12.53%. Meanwhile, interest rate for loan in foreign currencies in 2020 was 5.06% compared to 5.86% in 2019.

Pendapatan Bunga	dalam jutaan Rp in million Rp			Kenaikan (Penurunan) Increased (Decreased)		Interest Income
				2020-2019	2019-2018	
	2020	2019	2018	Persentase (%) Percentage (%)	Persentase (%) Percentage (%)	
Pinjaman yang diberikan	720.762	861.850	1.208.214	-16,37%	-28,67%	Loans
Efek-efek	245.060	267.701	211.217	-8,46%	26,74%	Marketable securities
Penempatan pada BI dan bank lain	12.972	2.692	7.382	381,87%	-63,53%	Placements with BI and other banks
Jumlah Pendapatan Bunga	**978.794**	**1.132.243**	**1.426.813**	**-13,55%**	**-20,65%**	**Total Interest Income**

Beban Bunga

Beban bunga di tahun 2020 sebesar Rp952,66 miliar atau mengalami penurunan sebesar 11,95% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp1,08 triliun. Beban bunga simpanan nasabah memberikan kontribusi sebesar 83,89% dari beban bunga tahun 2020, diikuti simpanan dari bank lain sebesar 9,25%, efek-efek sebesar 6,81%, provisi dan komisi sebesar 0,05%. Penurunan beban bunga terjadi di tengah kenaikan saldo simpanan nasabah. Hal ini didukung dengan strategi yang tepat dari manajemen dalam menurunkan suku bunga deposito berjangka secara bertahap dan dalam meningkatkan sumber dana murah yang dapat dilihat dari kenaikan CASA dan penurunan biaya dana melalui berbagai strategi pemasaran yang tepat.

Interest Expenses

Interest expenses in 2020 amounted to Rp952.66 billion or decreased by 11.95% compared to the previous period of Rp1.08 trillion. Interest expense on customer deposits contributed 83.89% of interest expense in 2020, followed by placement with other banks of 9.25%, marketable securities of 6.81%, and provision and commision of 0.05%. The decrease in interest expense happened amid increasing customer deposits. This was supported by the right strategy from the management to reduce interest rates of time deposits gradually and to increase low-cost funds as can be seen from higher CASA and lower cost of funds through various marketing strategies.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

Beban Bunga	dalam jutaan Rp in Mmillion Rp			Kenaikan (Penurunan) Increased (Decreased)		Interest Expense
				2020-2019	2019-2018	
	2020	2019	2018	Persentase (%) Percentage (%)	Persentase (%) Percentage (%)	
Simpanan Nasabah						Deposits from Customers
Deposito Berjangka	727.782	851.460	839.129	-14,53%	1,47%	Time Deposits
Tabungan	49.328	43.334	37.389	13,83%	15,90%	Saving Deposits
Giro	22.049	11.513	22.125	91,51%	-47,96%	Current Accounts
Efek-efek	64.907	78.858	53.058	-17,69%	48,63%	Marketable securities
Provisi dan komisi	436	4	38	10800,00%	-89,47%	Provision and commission
Simpanan dari bank lain	88.150	96.104	83.051	-8,28%	15,72%	Deposits from other banks
Lain-lain	5	714	482	-99,30%	48,13%	Others
Jumlah Beban Bunga	**952.657**	**1.081.987**	**1.035.272**	**-11,95%**	**4,51%**	**Total Interest Expense**

Pendapatan Bunga - Neto

Pendapatan bunga bersih yang dihasilkan selama tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 47,99% atau sebesar Rp24,11 miliar dari Rp50,26 miliar pada tahun 2019 menjadi Rp26,14 miliar di tahun 2020.

Penurunan pendapatan bunga-neto juga berpengaruh terhadap penurunan Net Interest Margin (NIM) menjadi 0,22% di tahun 2020 dibandingkan 0,39% di tahun 2019. Meskipun terjadi penurunan, di tengah banyaknya pengajuan restrukturisasi pinjaman, Bank masih dapat menjaga kualitas kredit dengan baik dan secara bersamaan Bank juga menurunkan biaya dana melalui strategi pendanaan yang tepat.

Interest Income - Net

Net interest income generated during 2020 decreased by 47.99% or by Rp24.11 billion from Rp50.26 billion in 2019 to Rp26.14 billion in 2020.

The decrease in interest income-net also affected the decline in Net Interest Margin (NIM) to 0.22% in 2020 compared to 0.39% in 2019. Despite lower NIM amid many loan restructuring requests, the Bank was still able to maintain good credit quality and at the same time to lower cost of funds through accurate funding strategy.

Pendapatan Operasional Lainnya

Pendapatan operasional lainnya berasal dari pendapatan yang didapat bukan berasal dari kegiatan utama Bank. Yang termasuk ke dalam pendapatan ini adalah keuntungan kurs mata uang asing, provisi lain-lain, provisi dari transaksi ekspor impor, dan lain-lain. Pendapatan operasional lainnya pada akhir Desember 2020 sebesar Rp22,58 miliar atau mengalami penurunan sebesar 640% dibandingkan 2019 yang tercatat sebesar Rp526,55 miliar. Penurunan pendapatan operasional ini disebabkan tidak ada pemulihan kerugian penurunan nilai - neto di tahun 2020 sementara di tahun 2019 berjumlah Rp449,05 miliar.

Total Other Operating Income

Other operating income comes from revenue not derived from the main activities of the Bank. This revenue include the profit from the gains on foreign exchange, other provisions, provision from export import transactions, and others. Other operating income at the end of December 2020 amounted to Rp22.58 billion or decreased by 640% compared to 2019 which was recorded at Rp526.55 billion. The decrease of other operating income was mainly because there was no reversal of impairment losses - net in 2020 while in 2019, the amount of reversal of impairment losses was Rp449,05 billion.

Pendapatan Operasional Lainnya	dalam jutaan Rp in million Rp			Kenaikan (Penurunan) Increased (Decreased)		Total Other Operating Income
				2020-2019	2019-2018	
	2020	2019	2018	Persentase (%) Percentage (%)	Persentase (%) Percentage (%)	
Keuntungan kurs mata uang asing - neto	10.484	46.097	58.874	-60%	-21,70%	Gains on foreign exchange - net
Provisi lain-lain	2.558	7.257	6.836	-69%	6,16%	Other provisions
Provisi dari transaksi ekspor impor	155	278	1.634	-8%	-82,99%	Provision from export import transactions
Keuntungan atas penjualan efek-efek - neto	-	6.643	-16.033	41%	-141,43%	Gains on sale of marketable securities - net
Pemulihan kerugian penurunan nilai - neto	-	449.053	-154.506	291%	-390,64%	Reversal of impairment losses - net
Lain-lain	9.384	17.218	24.409	-32%	-29,46%	Others
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya	**22.581**	**526.546**	**-78.786**	**640%**	**-768,32%**	**Total other operating income**

Beban Operasional Lainnya

Total beban operasional lainnya yang terjadi selama 2020 adalah sebesar Rp633,59 miliar atau mengalami kenaikan sebesar Rp68,34 miliar atau 12,09% dari jumlah biaya operasional lainnya pada 2019 sebesar Rp565,24 miliar. Beban umum dan administrasi dan beban gaji dan tunjangan memiliki kontribusi terbesar dalam beban operasional lainnya sebesar 51,24% dan 40,98%. Kenaikan dari beban operasional lainnya juga disebabkan oleh adanya kerugian atas penjualan efek-neto sebesar Rp42,03 miliar atau sebesar 100% dari tahun lalu.

Total Other Operating Expenses

Total other operating expenses that occurred during 2020 amounted to Rp633.59 billion or increased by Rp68.34 billion or 12.09% from the total other operating expenses in 2019 of Rp565.24 billion. General and administrative expenses and salaries and allowances expenses provided the biggest contribution to other operating expenses of 51.24% and 40.98%. The increase in other operating expenses was also caused by loss on sale of marketable sekurities - net amounted Rp42,03 billion or 100% from previous year.

Beban Operasional Lainnya	dalam jutaan Rp in million Rp			Kenaikan (Penurunan) Increased (Decreased)		Total Other Operating Expenses
				2020-2019	2019-2018	
	2020	2019	2018	Persentase (%) Percentage (%)	Persentase (%) Percentage (%)	
Umum dan administrasi	(324.647)	(299.569)	(326.093)	8,37%	-8,13%	General and administrative
Gaji dan tunjangan	(259.628)	(260.154)	(289.492)	-0,20%	-10,13%	Salaries and allowances
Kerugian atas penjualan efek-efek - neto	(42.034)	-	-	100,00%	0,00%	Loss on sale of marketable securities - net
Penyisihan kerugian penurunan nilai - neto	(6.272)	-	-	100,00%	0,00%	Provision for impairment losses - net
Lain-lain	(1.007)	(5.521)	(2.345)	-81,76%	135,44%	Others
Jumlah Beban Operasional Lainnya	**(633.588)**	**(565.244)**	**(617.930)**	**12,09%**	**-77,09%**	**Total other operating expenses**

Pendapatan Non-Operasional - Neto

Total pendapatan non-operasional yang terjadi selama 2020 adalah sebesar Rp32,71 miliar, menurun sebesar Rp173,30 miliar atau sebesar 84,12% dari tahun lalu. Komponen terbesar dari pendapatan non-operasional lain-lain adalah penyelesaian cadangan pembayaran di tahun 2020 sebesar Rp28,01 miliar.

Non-Operating Income - Net

Total non-operating income in 2020 was Rp32.71 billion, declined by Rp173.30 billion or 84.12% from the previous year. The biggest component from other non-operating income was the settlement of payment reserves in 2020 of Rp28.01 billion.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

Pendapatan Non-Operasional - Neto	dalam jutaan Rp in million Rp			Kenaikan (Penurunan) Increased (Decreased)		Non-Operating Income
				2020-2019	2019-2018	
	2020	2019	2018	Persentase (%) Percentage (%)	Persentase (%) Percentage (%)	
Keuntungan (kerugian) penjualan agunan yang diambil alih	304	(10.134)	-	-103%	100%	Gain (loss) on sale of foreclosed assets
Obligasi Konversi	-	212.100	-	-100%	100%	Convertible bonds
Komisi asuransi	304	442	1.141	-31,22%	-61,22%	Insurance commission
Lain-lain	32.103	3.600	17.047	791,75%	-78,88%	Others
Total Pendapatan Non-Operasional	**32.711**	**206.008**	**18.188**	**-84,12%**	**-108,38%**	**Total Non-Operating Income**

Beban Non-Operasional - Neto

Total beban operasional lainnya yang terjadi selama 2020 adalah sebesar Rp29,27 miliar, menurun sebesar Rp138,99 miliar atau sebesar 82,60% dari tahun lalu. Beban perkara menjadi komponen terbesar dari beban non operasional yaitu sebesar Rp20,55 miliar atau sebesar 70,21% dari total beban non-operasional. Penurunan beban non-operasional disebabkan oleh menurunnya beban perkara dan beban lain-lain masing-masing sebesar 78,35% dan 88,65% dibandingkan tahun lalu. Kondisi ini menunjukkan Bank telah melakukan efisiensi yang tepat didukung oleh menurunnya aktivitas persidangan dan pengurusan perkara.

Non-Operating Expenses - Net

Total other operating expenses that occurred during 2020 amounted to Rp29.27 billion, decreased by Rp138.99 billion or 82.60% from previous year. Legal expenses provided the biggest contribution to non-operating expenses with 70.21% percentage. The decrease in non-operating expenses was caused by lower legal expense and other expense by 78.35% and 88.65%, resepecively to last year. This condition showed that the Bank has made the right efficiency, supported by the decline in court activities and case management.

Manfaat Pajak Penghasilan - Neto	dalam jutaan Rp in million Rp			Kenaikan (Penurunan) Increased (Decreased)				Income Tax Benefits - Net
				2020-2019		2019-2018		
	2020	2019	2018	Jumlah Nominal	Persentase (%) Percentage (%)	Jumlah Nominal	Persentase (%) Percentage (%)	
Perkara	20.553	94.927	51.195	(74.374)	-78,35%	43.732	85%	Legal
Denda dan sanksi	904	5.049	6.120	(4.145)	-82,10%	(1.071)	-18%	Fine and penalties
Rugi penjualan dan penghapusan aset tetap - neto	69	18	14.211	51	283,33%	(14.193)	-100%	Loss on sale and disposal of fixed assets - net
Sumbangan	-	-	12	-	0,00%	(12)	-100%	Donation
Lain-lain	7.746	68.273	45.056	(60.527)	-88,65%	23.217	52%	Others
Total Beban Non-Operasional	**29.272**	**168.267**	**116.594**	**(138.995)**	**-83%**	**51.673**	**44%**	**Total Non-Operating Expense**

Laba (Rugi) Operasional

Pada tahun 2020, Bank mengalami rugi operasional sebesar Rp584,87 miliar dibandingkan dengan laba operasional tahun 2019 sebesar Rp11,56 miliar.

Profit (Loss) From Operations

In 2020, the Bank experienced operating loss of Rp584.87 billion compared to operating profit in 2019 of Rp11.56 billion.

Manfaat Pajak Penghasilan - Neto

Kontribusi pajak Bank pada tahun 2020 sebesar Rp96.99 miliar. Jumlah tersebut mengalami peningkatan sebesar 49.389,69% dibandingkan pada 2019 yang tercatat sebesar Rp196 miliar. Peningkatan ini dikarenakan peningkatan manfaat pajak tangguhan dibandingkan tahun sebelumnya.

Income Tax Benefit - Net

The Bank's tax contribution in 2020 was Rp96.99 billion. This number has increased by 49,389.69% compared to 2019 which was recorded at Rp196 billion. This increase was due to an increase of deferred tax benefit compared to the previous year.

Manfaat Pajak Penghasilan - Neto	dalam jutaan Rp in million Rp			Kenaikan (Penurunan) Increased (Decreased)				Income Tax Benefit - Net
				2020-2019		2019-2018		
	2020	2019	2018	Jumlah Nominal	Persentase (%) Percentage (%)	Jumlah Nominal	Persentase (%) Percentage (%)	
Tangguhan	96.990	196	2.480	96.794	49,385.69%	(2.284)	1,265.31%	Deferred
Manfaat Pajak Penghasilan - Neto	**96.990**	**196**	**2.480**	**96.794**	**49,385.69%**	**(2.284)**	**1,265.31%**	**Income Tax Benefit - Net**

Laba (Rugi) Bersih Tahun Berjalan

Rugi bersih pada tahun 2020 sebesar Rp484,44 miliar atau mengalami kenaikan sebesar 1.078,88% atau Rp533.94 miliar dibandingkan laba bersih tahun 2019 sebesar Rp49,50 miliar. Secara keseluruhan, penurunan laba bersih Bank sejalan dengan kondisi industri perbankan dan makroekonomi secara umum yang menurun sebagai dampak dari pandemi COVID-19. Pada sisi lain, di tahun 2019 Bank memperoleh pendapatan tidak berulang yang tidak terjadi lagi pada tahun 2020. Kerugian yang dialami Bank akibat pandemi berasal dari penjualan obligasi korporasi pada saat ketatnya likuiditas di awal masa pandemi di mana Bank lebih memprioritaskan kepentingan nasabah. Namun demikian, Bank mampu menjaga kepercayaan nasabah sehingga simpanan nasabah meningkat dan Bank berhasil memperoleh pendapatan dari transaksi obligasi pada bulan-bulan berikutnya.

Profit (Loss) For The Year

Net loss in 2020 amounted to Rp484,44 billion or an increase of 1,078.88% or Rp533.94 billion compared to the 2019 net profit of Rp49.50 billion. Overall, the decline in the Bank net profit was in line with the declining condition of the banking industry and macroeconomics as a result of the COVID-19 pandemic. On the other hand, in 2019 the Bank received one-off income which did not occur again in 2020. The Bank's losses due to the pandemic came from corporate bond sales amid tight liquidity in the beginning of the pandemic in which the Bank prioritized customer interest more. However, the Bank managed to maintain consumer confidence, which made customer deposits increase and the Bank could receive income from bond transactions in the coming months.

Laba (Rugi) Per Saham Dasar

Laba (rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham dengan rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan. Bank mencatatkan laba (rugi) per saham dasar sebesar minus Rp48,38 per lembar saham di tahun 2020 sedangkan sebelumnya tercatat sebesar Rp4,94 di tahun 2019. Penurunan laba (rugi) per saham dasar tersebut terutama disebabkan oleh pandemi COVID-19 yang berdampak signifikan terhadap laba (rugi) per saham dasar.

Basic Earnings (Loss) Per Share

Basic earnings (loss) per share is computed by dividing net income available to shareholders by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year. Bank recorded basic earnings (loss) per share of minus Rp48.38 per share in 2020 whereas previously it was recorded at Rp4.94 in 2019. The decline in basic earnings (loss) per share was mainly due to the COVID-19 pandemic which impacted signicantly to basic earnings (loss) per share.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

LAPORAN ARUS KAS

STATEMENT OF CASH FLOW

Keterangan	dalam jutaan Rp in million Rp			Kenaikan (Penurunan) Increased (Decreased)		Description
				2020-2019	2019-2018	
	2020	2019	2018	Persentase (%) Percentage (%)	Persentase (%) Percentage (%)	
Kas neto digunakan untuk aktivitas operasi	(2.080.019)	(103.316)	1.234.739	1913%	-108%	Net cash used in operating activities
Kas neto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	2.265.399	(511.504)	(1.436.481)	-543%	-64%	Net cash provided by (used in) investing activities
Kas neto diperoleh dari aktivitas pendanaan	245.700	400.000	143.533	-39%	179%	Net cash provided by financing activities
Jumlah kenaikan/ (penurunan) bersih kas dan setara kas	431.080	(214.820)	(58.209)	-301%	269%	Net Increase (Decrease) On Cash And Cash Equivalents
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	1.621	(5.316)	24.528	-130%	-122%	Effect of changes in foreign currencies exchange rate
Kas dan setara kas pada awal tahun	1.593.328	1.813.464	1.847.145	-12%	-2%	Cash and cash equivalents beginning of year
Kas dan setara kas pada akhir tahun	**2.026.029**	**1.593.328**	**1.813.464**	**27%**	**-12%**	**Cash and cash equivalents at end of year**

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Penerimaan bunga dan komisi yang diterima oleh Bank selama tahun 2020 mencapai Rp987,83 miliar atau mengalami penurunan sebesar 12,74% dari tahun sebelumnya sebesar Rp1,11 triliun.

Cash Flows from Operating Activities

Interest and commission received by the Bank during 2020 reached Rp987.83 billion or decreased by 12.74% from the previous year of Rp1.11 trillion.

Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi selama 2020 sebesar Rp2,27 miliar atau mengalami kenaikan sebesar Rp2,77 miliar dari tahun sebelumnya sebesar minus Rp511,50 miliar. Kenaikan arus kas dari aktivitas investasi di tahun 2020 terutama berasal dari hasil penjualan efek-efek sebesar Rp1,78 miliar.

Cash Flows from Investing Activities

Net cash provided by (used in) investing activities during 2020 amounted to Rp2.27 billion or increased by Rp2.77 billion from the previous year of minus Rp511.50 billion. The increase in cash flow from investing activities in 2020 mainly came from an increase in proceeds from securities of Rp1.78 billion.

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Kas bersih diperoleh dari aktivitas Pendanaan selama 2020 sebesar Rp245,70 miliar atau menurun sebesar Rp154,30 miliar dari tahun sebelumnya sebesar Rp400 miliar. Penerimaan arus kas dari aktivitas pendanaan berasal dari penerimaan pinjaman subordinasi sebesar Rp251,83 miliar dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp400 miliar.

Cash Flows from Financing Activities

Net cash provided by (used in) financing activities during 2020 amounted to Rp245.70 billion or decreased by Rp154.30 billion from the previous year of Rp400 billion. Cash flow from financing activities came from receipt of subordinated loan amounting to Rp251.83 billion compared to the previous year of Rp400 billion.

RASIO KEUANGAN UTAMA MAIN FINANCIAL RATIO

RASIO KEUANGAN	2020	2019	2018	FINANCIAL RATIO
PERMODALAN				**CAPITAL**
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	11.59	14.53	14.03	Capital Adequacy Ratio (CAR)
Modal Inti Utama	8.99	11.32	9.11	Common Equity Tier 1
Aset Tetap Terhadap Modal	33.68	12.89	12.44	Fixed Assets to Capital
ASET PRODUKTIF				**EARNING ASSETS**
Aset Produktif Bermasalah	3.71	0.84	7.13	Non-Performing Earning Assets
Pinjaman yang Diberikan Bermasalah (Bruto)	4.97	1.49	4.26	Non-Performing Loans (Gross)
Pinjaman yang Diberikan Bermasalah (Neto)	2.72	0.80	3.12	Non-Performing Loans (Net)
Pembentukan Penyisihan Aset Produktif (PPAP) terhadap Aset produktif	2.27	1.02	4.59	Allowance for Possible Losses on Earnings Assets
Pemenuhan PPAP	97.97	70.19	82.49	Allowance for Possible Losses Compliance
RENTABILITAS				**RENTABILITIES**
Laba terhadap rata-rata Aset	(3.36)	0.29	(2.25)	Return on Assets (ROA)
Laba terhadap rata-rata Ekuitas	(34.01)	4.24	(29.13)	Return on Equity (ROE)
Margin Bunga Bersih	0.22	0.39	2.28	Net Interest Margin (NIM)
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	146.66	99.92	116.32	Operating Expense to Operating Revenues
Liabilitas terhadap Ekuitas	10.23	9.34	12.56	Liabilities to Equity
Liabilitas terhadap Jumlah Aset	0.91	0.90	0.93	Liabilities to Assets
LIKUIDITAS				**LIQUIDITY**
Rasio Kredit yang Diberikan Terhadap Dana Pihak Ketiga	56.26	48.77	77.43	Loan to Funding Ratio (LFR)
Rasio Pendanaan Stabil Bersih	181.62	166.23	197.00	Net Stable Funding Ratio (NSFR)
Rasio Kecukupan Likuiditas	147.13	138.43	126.02	Liquidity Coverage Ratio (LCR)
SOLVABILITAS				**SOLVABILITY**
Rasio Pengungkit	7.22	-	-	Leverage Ratio (LR)
EFISIENSI				**EFFICIENCY**
Rasio Biaya terhadap Pendapatan	397.45	287.22	-	Cost to Income Ratio (CIR)
Giro dan Tabungan terhadap Simpanan	14.70	14.21	11.90	Current Account Savings Account (CASA)
KEPATUHAN				**COMPLIANCE**
Persentase Pelanggaran BMPK	-	-	-	Percentage of LLL Violations
Persentase Pelampauan BMPK	-	-	0.61	Percentage of LLL Excess
GWM Primer Rupiah	15.49	11.14	14.66	Primary Reserve in Rupiah
GWM Valuta Asing	5.40	33.45	10.34	Reserve in Foreign Currencies
Posisi Devisa Neto (PDN)	3.47	0.74	1.82	Net Open Position

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

Suku Bunga Dasar Kredit

Informasi mengenai Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) yang diberikan Bank pada tahun 2020 sebagai berikut:

Prime Lending Rate

Information on the Prime Lending Rate (SBDK) provided by the Bank in 2020 was as follow:

	Suku Bunga Dasar Kredit (Prime Lending Rate)					
	Berdasarkan Segmen Kredit| By Credit Segment					
	Kredit Korporasi Corporate Credit	**Kredit Ritel** Retail Credit	**Kredit Mikro** Micro Credit	**Kredit Konsumsi KPR** Mortgage Consumption Credit	**Kredit Konsumsi Non-KPR** Non-Mortgage Consumption Loans	
2020						
Maret	9,45%	9,95%	21,00%	12,30%	11,30%	March
Juni	9,20%	9,70%	21,00%	12,05%	11,05%	June
September	8,70%	9,20%	21,00%	11,55%	10,55%	September
Desember	10,55%	11,05%	26,00%	12,05%	11,05%	December
2019						
Angka rata-rata 2019	10,15%	10,65%	21,00%	13,00%	12,00%	2019 average

SBDK digunakan sebagai dasar penetapan suku bunga kredit yang akan dikenakan oleh Bank kepada nasabah. SBDK belum memperhitungkan komponen estimasi premi risiko yang besarnya tergantung dari penilaian Bank terhadap risiko masing-masing debitur atau kelompok debitur. Dengan demikian, besarnya suku bunga kredit yang dikenakan kepada debitur belum tentu sama dengan SBDK. Dalam Kredit Konsumsi non KPR tidak termasuk penyaluran dana melalui Kartu Kredit dan Kredit Tanpa Agunan (KTA). Informasi SBDK yang berlaku setiap saat dapat dilihat pada publikasi di setiap kantor Bank dan/atau website Bank.

SBDK is used as the basis for determining lending rate that will be applied by the Bank to its customers. SBDK does not take into account the component of risk premium estimates, whose amount depends on the Bank's assessment of the risk of each debtor or group of debtors. Thus, the interest rate charged to the debtor is not necessarily similar to SBDK. Non-mortgage consumer loan does not include fund disbursement through Credit Cards and Non-Collateral Loan (KTA). The applicable SBDK information can be found in the published information available at each Bank office and/or Bank website.

Kemampuan Membayar Utang

Kemampuan J Trust Bank dalam memenuhi seluruh kewajiban baik kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek, diukur melalui beberapa rasio, antara lain rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas serta efisiensi.

Ability to Pay Debt

The ability of J Trust Bank in fulfilling its short- and long-term liabilities is measured through several risks, including liquidity risk, solvency risk, rentability and efficiency risk.

Kemampuan Membayar Utang Jangka Pendek (Rasio Likuiditas)

Dalam melakukan pemantauan rasio likuiditas, J Trust Bank menggunakan Liquidity Coverage Ratio (LCR) dan Net Stable Funding Ratio (NSFR). LCR adalah perbandingan antara High Quality Liquid Asset (HQLA) dengan total arus kas keluar bersih (net cash outflow) selama 30 hari ke depan dalam scenario stress. Pemenuhan LCR ditetapkan paling rendah 100% secara berkelanjutan. Sedangkan NSFR merupakan perbandingan antara jumlah liabilitas dan

Ability to Pay Short-term Debt (Liquidity Ratio)

In monitoring liquidity ratio, J Trust Bank uses the Liquidity Coverage Ratio (LCR) and Net Stable Funding Ratio (NSFR). LCR is the comparison between High Quality Liquid Asset (HQLA) and total net cash outflow for the next 30 days in a stress scenario. The fulfilment of LCR is set at the lowest 100% in a sustainable manner. NSFR is the comparison between liabilities and equity that is stable for a 1-year period to fund Bank activities with total assets and administrative accounts

ekuitas yang stabil selama periode 1 tahun untuk mendanai aktivitas Bank dengan jumlah aset dan rekening administratif yang perlu didanai dengan pendanaan stabil. Pemenuhan NSFR ditetapkan paling rendah 100%.

that need to be funded with stable financing. NSFR fulfilment is set at the lowest 100%.

J Trust Bank selalu menjaga kedua rasio tersebut di atas batasan regulator yang ditetapkan. Pada akhir Desember 2020, angka LCR sebesar 147,13% sedangkan untuk angka NSFR adalah sebesar 181,62%, meningkat dari masing-masing sebesar 138,43% dan 166,23% di tahun 2019. Komposisi HQLA yang dimiliki Bank adalah HQLA level 1 yang terdiri dari penempatan pada Bank Indonesia dan surat berharga yang diterbitkan Pemerintah. Konsentrasi sumber pendanaan Bank saat ini cukup memadai dan Bank senantiasa berusaha untuk memperbaiki komposisi pendanaan menjadi lebih baik.

J Trust Bank always keep both ratios above regulatory requirements. As of December 2020, LCR was 147.13% while NSFR was 181.62% increased from 138.43% and 166.23%, respectively in 2019. The Bank's HQLA composition was HQLA level 1 consisting of placements in Bank Indonesia and marketable securities issued by the Government. The concentration of the Bank funding sources is currently sufficient and the Bank always tries to improve its funding composition.

Kemampuan Membayar Utang Jangka Panjang (Rasio Solvabilitas)

Rasio Total modal adalah salah satu parameter yang digunakan dalam mengukur rasio solvabilitas. J Trust Bank memastikan bahwa permodalan yang dimiliki mampu memenuhi ketentuan rasio kecukupan modal (CAR) yang meliputi risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional. CAR J Trust Bank pada tahun 2020 adalah sebesar 11,59%, menurun dibandingkan tahun 2019 sebesar 14,53%. J Trust Bank masih memiliki cadangan modal lebih besar dibandingkan rasio CAR minimum yang disyaratkan oleh regulator yaitu sebesar 11.00%.

Ability to Pay Long Term Debt (Solvency Ratio)

Total capital ratio is a parameter used in measuring solvency ratio. J Trust Bank ensures that its capital can fulfil the required capital adequacy ratio (CAR) which covers credit risk, market risk, and operating risk. J Trust Bank's CAR in 2020 was 11.59% decreased compared to 14.54% in 2019. J Trust Bank still had bigger capital reserves than regulatory requirements of 11.00%.

Selain itu, Bank juga menggunakan rasio pengungkit (*leverage ratio*) dalam mengukur rasio solvabilitas. Rasio pengungkit adalah perbandingan antara modal inti dengan total eksposur, dimana total eksposur adalah penjumlahan dari eksposur aset, eksposur transaksi derivatif, eksposur transaksi pembiayaan surat berharga, dan eksposur transaksi rekening administratif pada laporan komitmen dan kontinjensi. Pada akhir tahun 2020, rasio pengungkit Bank adalah sebesar 7,22%, dimana J Trust Bank berkomitmen akan selalu menjaga rasio pengungkit di atas ketentuan minimum yang ditetapkan oleh OJK yaitu sebesar 3% setiap waktu.

Moreover, the Bank also uses leverage ratio in measuring solvency ratio. Leverage ratio is the comparison between core capital and total exposure, of which total exposure is the addition of assets exposure, derivate transactions exposure, securities financing transactions exposure, and administrative accounts transactions exposure in the commitment and contingency report. At the end of 2020, the Bank's leverage ratio was 7.22%, where J Trust Bank is committed to always maintain the leverage ratio above OJK requirement of 3% at all time.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

Rasio Rentabilitas dan Efisiensi

Rasio-rasio keuangan yang digunakan Bank untuk mengukur rasio rentabilitas adalah *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), Marjin Bunga Bersih (NIM), dan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Pada tahun 2020, rasio rentabilitas Bank yaitu *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) tercatat sebesar -3,36% dan -34,01% dibandingkan tahun 2019 masing-masing sebesar 0,29% dan 4,24%. Adapun rasio Marjin Bunga Bersih (NIM) tercatat sebesar 0,22% di tahun 2020 dibandingkan 0,39% di tahun 2019. Sedangkan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tercatat sebesar 146,66% di tahun 2020 dibandingkan 99,92% di tahun 2019. Penurunan rasio-rasio rentabilitas J Trust Bank disebabkan oleh kerugian yang dialami Bank di tahun 2020 di tengah pandemi COVID-19 dibandingkan dengan keuntungan yang dibukukan di tahun 2019.

Rentability and Efficiency Ratio

The financial ratios used by the Bank to measure rentability ratio are Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Interest Margin (NIM), and Operating Cost to Operating Income ratio (BOPO).

In 2020, the Bank's rentability ratio – Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE) were -3.36% and -34.01%, compared to 2019 at 0.29% and 4.24%. The Net Interest Margin (NIM) ratio was recorded at 0.22% in 2020 compared to 0.39% in 2019. The Operating Cost to Operating Income Ratio (BOPO) was recorded at 146.66% in 2020 compared to 99.92% in 2019. The decline in J Trust Bank's rentability ratios were caused by losses experienced by the Bank in 2020 amid the COVID-19 pandemic compared to the profit booked in 2019.

TINGKAT KOLEKTIBILITAS KREDIT DAN ANALISIS KUALITAS ASET PRODUKTIF

Dalam masa pandemi COVID-19 ini, Bank tetap berkomitmen untuk menjaga kualitas aset produktif. Bank mengklasifikasikan tingkat kolektibilitas kredit yang diberikan kepada nasabah berdasarkan jumlah hari tunggakan. Analisis kualitas aset produktif serta tingkat kolektibilitas kredit yang dimiliki Bank dalam kurun waktu tahun 2018-2020, sebagai berikut:

LOANS COLLECTABILITY AND ANALYSIS OF EARNING ASSETS QUALITY

Amid the COVID-19 pandemic, the Bank remains committed to maintaining the quality of the Bank's earning assets. Bank classifies loans collectability of on the basis of number of days past due. The analysis of asset quality and the loans collectability of the Bank for the period 2018-2020, are as follow:

Keterangan	dalam jutaan Rp in million Rp			Kenaikan (Penurunan) Increased (Decreased)		Description
				2020-2019	2019-2018	
	2020	2019	2018	Persentase (%) Percentage (%)	Persentase (%) Percentage (%)	
Lancar	6.734.586	5.928.886	8.692.319	14%	-32%	Current
Dalam perhatian khusus	250.846	224.306	1.129.273	12%	-80%	Special mention
Kurang lancar	121.364	7.036	21.925	1625%	-68%	Sub-standard
Diragukan	15.069	6.387	216.320	136%	-97%	Doubtful
Macet	228.785	79.376	199.218	188%	-60%	Loss
Jumlah	**7.350.650**	**6.245.991**	**10.259.055**	**18%**	**-39%**	**Total**

Per 31 Desember 2020, rasio NPL *gross* sebesar 4,97% dan rasio NPL neto sebesar 2,72% dari tahun 2019 masing-masing sebesar 1,49% dan 0,80%. J Trust Bank terus melakukan upaya pengendalian risiko kredit di antaranya dengan melakukan perbaikan kualitas aset secara bertahap, diversifikasi portofolio ke sektor usaha yang sehat, perbaikan proses bisnis, peningkatan kapabilitas sumber daya manusia di bidang perkreditan, serta perbaikan kebijakan dan prosedur.

Per December 31, 2020, the non-performing loans (NPL) ratio were 4.97% (gross) and 2.72% (net), versus 1.49% (gross) and 0.80% (net) respectively in 2019. J Trust Bank continued to perform credit risk mitigation such as by improving asset quality gradually, diversifying portfolio into healthy business sectors, improving business process, increasing human resources capability in credit area, and improving policies and procedures.

Struktur Permodalan

Posisi total modal Bank turun menjadi Rp1.450,71 miliar pada tahun 2020 dari Rp1.833,34 miliar pada tahun 2019, selaras dengan modal inti yang berkurang menjadi Rp1.125,30 miliar. Sementara itu, modal pelengkap turun menjadi Rp325,42 miliar. Penurunan modal inti disebabkan oleh kerugian yang lebih besar dari yang diharapkan sehingga tidak mencapai target. Kerugian yang lebih besar dari yang diharapkan ini terutama disebabkan karena kerugian tidak biasa terkait dengan kerugian penjualan surat berharga untuk mengatasi ketatnya likuiditas pada saat pandemi.

Capital Structure

The Bank's total capital in 2020 decreased to Rp1,450.71 billion in 2020 compared to Rp1,833.34 billion in 2019, in line with a decrease in core capital to Rp1,125.30 billion. Meanwhile, supplementary capital decreased to Rp325.42 billion. The decrease in core capital was caused by higher than expected losses so that the Bank cannot achieve the target. Higher than expected losses were mainly due to extraordinary losses related to the losses from sale of marketable securities to solve tight liquidity issues during the pandemic.

Keterangan dalam Jutaan Rupiah	2020	2019	**Description** in Million Rupiah
Modal Inti	1.125.294	1.428.754	Core Capital
Modal Disetor	12.223.149	12.223.149	Paid-In Capital
Cadangan Tambahan Modal	(11.097.855)	(11.289.895)	Reserve for Additional Capital
Modal Pelengkap	325.417	404.581	Supplementary Capital
Jumlah Modal Inti dan Modal Pelengkap	1.450.711	1.833.335	Total Core Capital and Supplementary Capital
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Kredit	11.647.360	11.500.543	Risk Weighted Assets (RWA) for Credit Risk
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Pasar	35.086	53.607	Risk Weighted Assets (RWA) for Market Risk
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Operasional	831.911	1.063.517	Risk Weighted Assets (RWA) for Operational Risk
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum untuk Risiko Kredit dan Operasional	11,62%	14,59%	CAR for Calculation of Credit Risk & Operation Risk
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum untuk Risiko Kredit, Pasar dan Operasional	11,59%	14,53%	CAR for Market, Credit & Operational Risk
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang Diwajibkan	11,00%	11,00%	Minimum CAR Requirement

Kecukupan Permodalan

J Trust Bank memastikan telah memiliki kecukupan modal untuk menutup risiko dalam setiap kegiatan usaha dan operasionalnya. Kerangka kerja untuk pengelolaan modal Bank mengacu pada Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum (KPMM) dan *Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP) atau KPMM sesuai profil risiko.

Capital Sufficiency

J Trust Bank has ensured to have sufficient capital to cover risks in business and operational activities. The framework for Bank's capital management refers to the Capital Adequacy Ratio (CAR) of Commercial Banks and Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP) or CAR based on risk profile.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

KPMM bertujuan untuk memenuhi kebutuhan modal atas risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional dan dihitung sesuai metode standar regulator, sedangkan *Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP) merupakan proses penilaian kecukupan modal yang disesuaikan dengan profil risiko J Trust Bank serta penetapan strategi untuk memelihara tingkat permodalan guna menutup risiko, aktivitas usaha, dan operasional Bank sesuai pelaksanaan Rencana Bisnis Bank.

Pendekatan yang digunakan dalam menghitung ICAAP yaitu metode standar Basel II *Standardised Approach* (regulator) untuk menutup risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional (Pilar I), serta metode *add on capital* sesuai peringkat Profil Risiko Bank (Pilar II) untuk mengantisipasi risiko konsentrasi kredit, IRRBB, likuiditas, stratejik, reputasi, hukum dan kepatuhan serta memperhitungkan kebutuhan modal lainnya antara lain rencana ekspansi kredit, rencana belanja modal (*capital expenditure*), dan kebutuhan modal lainnya.

Dalam memperhitungkan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko Pilar 1 untuk Risiko Kredit menggunakan metode Standar sesuai dengan SEOJK No.42/ SEOJK.03/2016 serta SEOJK No. 38/ SEOJK.03/2016 untuk memperhitungkan Risiko Pasar dan dalam memperhitungkan Risiko Operasional berpedoman pada SEOJK No.24/ SEOJK.03/2016.

Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal

Bank memiliki komitmen yang kuat untuk menjaga modal sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yang berlaku di mana modal yang dimiliki diklasifikasikan ke dalam dua *tier*, yaitu modal *tier* 1 dan modal *tier* 2. Hal ini dilakukan dalam rangka mendukung pertumbuhan bisnis, mengantisipasi peluang bisnis, dan melindungi Bank dari kemungkinan risiko bisnis.

Dasar Penetapan Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal

Tujuan manajemen permodalan Bank adalah untuk mempertahankan posisi modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan mempertahankan investor, deposan, nasabah, dan kepercayaan pasar. Dalam pengelolaan permodalan, Bank mempertimbangkan faktor-faktor seperti pengembalian modal yang optimal pada pemegang saham dan keamanan yang diberikan oleh posisi modal yang sehat.

CAR is aimed to cover capital needs for credit risk, market risk, and operational risk and is calculated based on standard regulatory method, while Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP) is the process of capital sufficiency assessment adjusted with the risk profile of J Trust Bank and strategy setting to maintain capital level to cover risks, business activities, and Bank operations in accordance with the Bank's Business Plan.

The approach used to calculate ICAAP is the standard Basel II method, Standardised Approach (regulator), to cover credit risk, market risk, and operational risk (Pillar I), as well as add on capital method in accordance with the Bank's Risk Profile rank (Pillar II) to anticipate risks on credit concentration, IRRBB, liquidity, strategic, reputation, legal and compliance as well as to calculate other capital needs such as credit expansion plan, capital expenditure plan, and other capital needs.

In calculating Risk Weighted Assets based on Pillar I Risks for Credit Risk using Standard method in line with SEOJK No.42/SEOJK.03/2016 and SEOJK No. 38/SEOJK.03/2016 to calculate Market Risk and in calculating Operational Risk based on SEOJK No.24/SEOJK.03/2016.

Management Policy of Capital Structure

The Bank has a strong commitment to maintain its capital in accordance with prevailing Bank Indonesia regulations whereby its capital is classified into two tiers, namely tier 1 capital and tier 2 capital. This is performed in order to support business growth, to anticipate business opportunities, and to protect the Bank from potential business risks.

Basis of Management Policy on Capital Structure

The objective of the Bank's capital management is to maintain a strong capital position to support business growth and to maintain investors, depositors, customers, and market confidence. In capital management, the Bank considers factors such as optimal capital return to shareholders and security provided by healthy capital position.

Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal

Pada tahun 2020, Bank tidak memiliki ikatan material terkait investasi barang. Seluruh kegiatan investasi barang modal dalam bentuk penambahan tanah, gedung kantor, kendaraan bermotor, mesin dan peralatan, perlengkapan dan perabotan kantor, serta aset pra-operasional dibiayai oleh Bank dalam mata uang Rupiah.

Material Commitments for Capital Expenditure

In 2020, the Bank has no material commitments related to capital expenditure. All capital expenditure activities in the form of additional land, office buildings, motor vehicles, machinery and equipment, office equipment and furniture, and pre-operational assets are financed by the Bank in Rupiah.

INVESTASI BARANG MODAL

INVESTMENT OF CAPITAL GOODS

Jenis Barang Modal

Type of Capital Goods

Jenis Barang Modal	dalam jutaan Rp in million Rp			Kenaikan (Penurunan) Increased (Decreased)		Investment of Capital Goods
				2020-2019	2019-2018	
	2020	2019	2018	Persentase (%) Percentage (%)	Persentase (%) Percentage (%)	
Hak atas tanah	146.473	146.473	135.148	0,00%	8,38%	Land rights
Bangunan	22.144	22.144	27.260	0,00%	-18,77%	Buildings
Inventaris kantor	71.772	66.546	59.475	7,85%	11,89%	Office equipment
Kendaraan	4.656	1.200	261	288,00%	359,77%	Vehicles
Jumlah	**245.045**	**236.363**	**222.144**	**3,67%**	**6,40%**	**Total**

Investasi barang modal terdiri dari tanah, bangunan, perabot, inventaris kantor dan kendaraan. Pada akhir 2020, aset tetap-neto Bank berjumlah Rp194,21 miliar atau mengalami penurunan sebesar 2,49% dibandingkan 2019 sebesar Rp199,17 miliar.

Dalam pembiayaan investasi barang modalnya, Bank menggunakan dana yang berasal dari hasil usaha dan mengutamakan pembelian barang modal dalam mata uang Rupiah. Manajemen berpendapat bahwa dampak dari fluktuasi mata uang asing tidak terlalu berpengaruh signifikan terhadap ikatan untuk investasi barang modal.

J Trust Bank melakukan investasi barang modal yang digunakan untuk membeli sejumlah aset tetap atau menambah nilai aset tetap yang diharapkan dapat memberikan nilai manfaat di masa depan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan kegiatan operasional dan sejalan dengan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

Investment of Capital Goods of the Bank consisted of land, buildings, office equipment, and vehicles. At the end of 2020, the Bank's fixed assets-net amounted to Rp194.21 billion or decreased by 2.49% compared to 2019 of Rp199.17 billion.

In financing its capital expenditures, the Bank relies on the proceeds from its business, and prioritizes purchases of capital goods in the Indonesian Rupiah. Management believes that the volatility of foreign exchange rates have no significant impact on the Bank's commitments to future capital expenditures.

J Trust Bank conducted investment in capital goods used to buy fixed assets or to add the value of fixed assets expected to provide benefits in the future with the objective to meet operational activities needs in line with sustainable business growth.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

Perbandingan antara Target dan Realisasi 2020

Kredit yang Diberikan

Realisasi kredit yang diberikan tahun 2020 sebesar Rp7.350,65 miliar, atau 90,82% dari target yang ditetapkan dalam Rencana Bisnis Bank sebesar Rp8.093,25 miliar. Penyaluran kredit belum mencapai target yang ditetapkan karena Bank di tengah pandemi bersikap selektif dalam melakukan ekspansi dan berupaya *exit* terhadap beberapa debitur yang tidak memenuhi standar kualitas berdasarkan *monitoring* pembayaran dan pertimbangan kelangsungan bisnis debitur.

Kualitas Aset

Non-Performing Loan

Pada tahun 2020 rasio NPL neto dan bruto masing-masing sebesar 2,72% dan 4,97%, sedangkan target yang ditetapkan untuk NPL neto sebesar 1,30% dan NPL bruto sebesar 3,65%. Bank akan terus berupaya agar NPL berada pada batas yang ditentukan regulator dengan melakukan penyelesaian kredit bermasalah terutama melalui penjualan agunan yang diambil alih.

Comparison between Target and Realization 2020

Loan Disbursement

Loan disbursement in 2020 amounted to Rp7,350.65 billion, or 90.82% of full-year target set in the Bank's Business Plan at Rp8,093.25 billion. Lending has not reached the target set because the Bank was selective in doing loan expansion amid the pandemic and trying to exit several debtors, who did not meet quality standards, based on payment monitoring and considerations of debtor business continuity.

Asset Quality

Non-Performing Loan

In 2020, the net NPL ratio was recorded at 2.72% and gross NPL of 4.97%, while the target set for net NPL was 1.30% and gross NPL of 3.65%. The Bank will continue to make sure that the NPL is within the limits set by the regulator by conducting the settlement of non-performing loan especially through sale of foreclosed assets.

Keterangan	Target 2020	Realisasi Desember 2020 (Diaudit) | Realization on December 2020 (Audited)	Description
NPL Neto	3,65%	2,72%	NPL Net
NPL Bruto	1,30%	4,97%	NPL Gross

Dana Pihak Ketiga

Bank pada tahun 2020 berhasil menghimpun Dana Pihak ketiga sebesar Rp13.064,99 miliar atau mencapai 96,87% dari yang ditargetkan Bank Rp13.486,96 miliar. Bank belum mencapai target dana pihak ketiga pada tahun 2020, sejalan dengan strategi manajemen dalam mengelola kelebihan dana mengingat ekspansi kredit harus selektif dalam situasi pandemi.

Third Party Funds

The Bank has succeeded in collecting third-party funds amounted to Rp13,064.99 billion in 2020, or 96.87% of its full-year target of Rp13,486.96 billion. The Bank has not achieved third-party funds target in 2020, in line with the management strategy in managing excess of fund considering loan expansion must be selective during the pandemic.

Keterangan	Target 2020 dalam jutaan Rp in million Rp	Realisasi Desember 2020 (Diaudit) | Realization in December 2020 (Audited)	Pencapaian Achievement (%)	Description
Dana Pihak Ketiga	13.486.954	13.064.987	96,87%	Third Party Fund
Modal Inti	1.376.707	1.125.294	81,74%	Core Capital
Modal Pelengkap	490.512	325.417	66,34%	Supplementary Capital
Total Modal	1.867.219	1.450.711	77,69%	Total Capital

Permodalan

Rasio kecukupan modal atau Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) pada tahun 2020 sebesar 11,59% atau belum mencapai target yang ditetapkan 14,06%. Hal ini disebabkan karena dari struktur permodalan - modal inti yang mana di dalamnya terdapat kerugian yang lebih besar dari yang diharapkan sehingga Bank tidak mencapai target permodalan. Kerugian yang lebih besar ini terutama disebabkan karena kerugian tidak biasa terkait dengan kerugian penjualan surat berharga untuk mengatasi ketatnya likuiditas pada saat pandemi.

Capital

The capital adequacy ratio (CAR) in 2020 amounted to 11.59% or has not reached the target set at 14.06%. This was due because of the capital structure - core capital consisted of higher than expected losses so that the Bank cannot reach the capital target. The higher than expected losses were caused by mainly extraordinary losses related to the loss on sale of marketable securities to solve tight liquidity issues during the pandemic.

Keterangan	Target 2020	Realisasi Desember 2020 (Diaudit) | Realization on December 2020 (Audited)	Description
KPMM	14,06%	11,59%	CAR

Pendapatan Bunga Bersih

Bank mencatat perolehan pendapatan bunga bersih sebesar Rp26.137 miliar atau belum mencapai target yang ditetapkan Rp426.989 miliar. Hal ini di sebabkan karena pandemi masih berlanjut sehingga ekspansi kredit sangat selektif sehingga tidak mencapai target. Dan pada sisi lain biaya dana tidak bisa diturunkan secara optimal mengingat ketatnya likuiditas bank.

Net Interest Income

The Bank recorded net interest income of Rp26.137 billion or below the expected target of Rp426.989 billion. This was due to the ongoing pandemic so that loan expansion was very selective so it did not meet the target. On the other hand, cost of funds could not be lowered optimally considering tight liquidity condition of the bank.

Fee Based Income

Pada tahun 2020, Bank mengalami kerugian dikarenakan kerugian penjualan portfolio obligasi korporasi untuk memenuhi ketatnya likuiditas perbankan pada saat pandemi. Pada sisi lain, pendapatan transaksi valas belum mencapai target mengingat sangat minimnya permintaan kebutuhan akan valuta asing dari masyarakat khususnya terkait penurunan kegiatan sektor pariwisata dan transaksi luar negeri pada saat pandemi.

Fee-Based Income

In 2020, the Bank experienced losses due to loss on sale of corporate bond portfolio to meet tight banking liquidity during the pandemic. On the other hand, forex transaction revenues has not reached the target considering minimum demand for forex from the public especially with the decline in tourism sector and overseas transactions during the pandemic.

Bank mencatat perolehan *fee based income* dari transaksi efek dan transaksi valas sebesar Rp32,95 miliar atau belum mencapai target yang ditetapkan Rp103,29 miliar.

The Bank recorded fee-based income from securities transactions and foreign exchange transactions at Rp32.95 billion, or has not reached the target of Rp103.29 billion.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

Biaya *Overhead*

Pada tahun 2020, Bank mencatatkan biaya umum administrasi sebesar Rp324,65 miliar, atau 119% dari target Rp272,09 miliar, yang di antaranya disebabkan oleh meningkatnya biaya premi asuransi serta penyusutan dan amortisasi.

Bank telah melakukan efisiensi biaya tenaga kerja dan terealisasi sebesar Rp259,63 miliar atau sebesar 92,3% dari target yang diberikan sebesar Rp281,23 miliar. Sedangkan target rasio efisiensi biaya (BOPO) belum tercapai karena menurunnya pendapatan operasional Bank akibat penurunan kualitas aset akibat pandemi COVID-19 serta kerugian penjualan obligasi korporasi. Realisasi BOPO pada tahun 2020 sebesar 146,66%, atau lebih rendah dari target yang ditetapkan 133,77%.

Overhead Cost

In 2020, the Bank recorded general and administrative expenses of Rp324.65 billion, or 119% from its target of Rp272.09 billion, some of which were caused by the increase in insurance premium and depreciation and amortization.

The Bank has implemented labour cost efficiency, which stood at Rp259.63 billion, or accounted for 92.3% of its target set at Rp281.23 billion. Meanwhile, the target for cost efficiency ratio (BOPO) has not been achieved amid lower operating income due to deteriorating asset quality following the COVID-19 pandemic and loss on sale of corporate bonds. The realization of BOPO in 2020 was 146.66%, or lower than the Bank's target of 133.77%.

Laba (Rugi) Tahun Berjalan

Laba (rugi) tahun berjalan Bank masih belum mencapai target yang telah ditetapkan, terutama disebabkan restrukturisasi pinjaman akibat pandemi COVID-19 (sesuai dengan peraturan OJK terkait dengan restrukturisasi saat pandemi), kerugian penjualan efek-efek untuk mendukung kebutuhan likuiditas Bank serta peningkatan cadangan kerugian penurunan nilai karena penurunan kualitas kredit di tengah pandemi Covid-19.

Bank mencatatkan kerugian sebesar Rp484,44 miliar, sedangkan target yang ditetapkan adalah rugi Rp323,87 miliar.

Profit (Loss) For The Year

The Bank's profit (loss) for the year still has not reached the target, mainly due to loan restructuring amid COVID-19 pandemic (in accordance with OJK regulation related to restructuring during the pandemic), loss on sale of marketable securities to support the Bank's liquidity needs, as well as higher provision for impairment losses due to lower credit quality amid the pandemic.

The Bank recorded a loss of Rp484.44 billion, compared with the Bank's estimated figure of a loss of Rp323,87 billion.

Pencapaian Target dan Realisasi Lainnya

Achievement and Other Realization

Keterangan Description	**Target 2020**	**Realisasi Desember 2020 (Diaudit) |** Realization on December 2020 (Audited)
Rasio Kredit terhadap Dana Pihak Ketiga | Loan to Funding Ratio	60,01%	56,26%
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional | Operating Expense to Operating Income	133,77%	146,66%
Kredit Bermasalah - Bruto | Non-Performing Loans - Gross	3,65%	4,97%
Kredit Bermasalah - Neto | Non-Performing Loans - Net	1,30%	2,72%
Rasio Giro dan Tabungan terhadap Simpanan | Current Account Savings Account	19,89%	14,70%
Rasio Kecukupan Modal | Capital Adequacy Ratio	14,06%	11,59%

PROYEKSI 2021

Memasuki tahun 2021, J Trust Bank telah menetapkan sejumlah target, antara lain:

PROJECTION FOR 2021

Entering 2021, J Trust Bank has set some targets, among others:

Keterangan Target Pertumbuhan	**Target 2021**	**Description** Growth Target
Kredit yang Diberikan	33%	Loans
Dana Pihak Ketiga	12%	Third Party Funds
Total Modal	46%	Total Capital
Pendapatan Bunga Bersih	215%	Net Interest Income

ASUMSI YANG DIGUNAKAN DALAM MENYUSUN PROYEKSI 2021

Target tahun 2021 disusun dengan lebih berfokuskan pada peningkatan skala bisnis yang didukung oleh meredanya pandemi COVID-19 dan membaiknya pertumbuhan ekonomi domestik. Pada tahun 2021, bank akan secara bertahap melakukan ekspansi bisnis sehingga diharapkan kredit dan obligasi korporasi akan bertumbuh. Hal ini akan didukung dengan tambahan modal dan pertumbuhan dana pihak ketiga. Pada sisi laba rugi, bank menargetkan keuntungan pada tahun 2021 yang berasal dari bisnis utama bank terutama ekspansi kredit disertai dengan efisiensi-efisiensi biaya sesuai dengan prioritas kepentingan bisnis. Dengan dukungan dari pemegang saham yang berkelanjutan, diharapkan J Trust Bank akan dapat berkembang dan terus tumbuh berkesinambungan dimasa yang akan datang.

ASSUMPTIONS USED IN DESIGNING 2021 PROJECTIONS

The 2021 target has been designed by focusing on increasing business scale supported by the subsiding COVID-19 pandemic and improving domestic economic growth. In 2021, the Bank will gradually conduct business expansion so that loans and corporate bonds are expected to grow. This will be supported by additional capital and growth of third party funds. On profit and loss, the Bank has set profit target in 2021 coming from the Bank's main business especially loan expansion followed by cost efficiency according to priority business interest. With the sustainable support from shareholders, J Trust Bank will be able to develop and continue to grow sustainably in the future.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

Kejadian Penting setelah Periode Pelaporan

Perpajakan

Pada tanggal 7 Januari 2021, Bank menerima hasil keberatan pajak dan surat pemberitahuan untuk hadir (SPUH) (total 9 surat) bahwa Kantor Pajak menolak keberatan pajak sebesar Rp14.587 dan menerima keberatan sebesar Rp6.530. Pada tanggal 14 Januari 2021, Bank telah menyampaikan 9 surat tanggapan kepada kantor Pajak. Pada tanggal 25 Januari 2021, Bank telah menerima 9 Surat Keputusan Keberatan tertanggal 18 Januari 2021 dan 19 Januari 2021. Pada tanggal 9 Februari 2021 Bank telah menyampaikan tambahan 2 (dua) surat tanggapan kepada kantor pajak. Kemudian pada tanggal 16 Februari 2021, Bank juga telah menerima 2 (dua) Surat Keputusan Keberatan tertanggal 11 Februari 2021.

Bank akan mengajukan permohonan banding ke Pengadilan Pajak terkait keberatan pajak yang ditolak oleh DJP sebesar Rp14.587 tersebut.

Pinjaman Subordinasi VI

Berdasarkan Surat OJK No. SR-23/PB.31/2021 tanggal 24 Februari 2021, OJK menyetujui perubahan pinjaman subordinasi JTII menjadi JTA dan pencatatannya sebagai Komponen Modal Pelengkap Bank (Tier 2) dan dihitung dalam Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM).

Pinjaman Subordinasi VII

Pada tanggal 25 Februari 2021, Bank menandatangani perjanjian pinjaman subordinasi dengan JTII. Dalam perjanjian tersebut, JTII menyetujui untuk memberikan pinjaman subordinasi tanpa jaminan dengan total sebesar Rp15.000. Dikenakan suku bunga sebesar LIBOR 12 bulan (sebagai tarif dasar) ditambah 3,88% per tahun dan dibayar setiap 3 (tiga) bulanan. Jatuh tempo pinjaman ini adalah 7 (tujuh) tahun sejak tanggal pencairan atau dapat dilunasi sesuai dengan kesepakatan para pihak dan harus mendapat persetujuan dengan regulator.

Berdasarkan Surat OJK No. SR-25/PB.31/2021 tanggal 1 Maret 2021, OJK menyetujui untuk memperhitungkan pinjaman subordinasi ini sebagai komponen modal pelengkap (Tier 2) Bank dalam perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM).

Important Events after the Reporting Period

Taxation

On January 7, 2021, the Bank received the tax objection result and notification letter to attend (SPUH) (total 9 letters) where the Tax Office rejected its tax objection amounting to Rp14,587 and accepted its objection amounting to Rp6,530. On January 14, 2021, the Bank submitted the 9 response letters to the Tax Office. On January 25, 2021, the Bank has received 9 Objection Decrees dated January 18, 2021 and January 19, 2021. On February 9, 2021, the Bank has submitted the 2 (two) additional response letters to the tax office. Then on February 16, 2021, the Bank has also received 2 (two) Objection Decrees dated February 11, 2021.

The Bank will submit an appeal to the Tax Court regarding the tax objection that was rejected by the DGT amounting to Rp14,587.

Subordinated Loan VI

Based on OJK Letter No. SR-23/PB.31/2021 dated February 24, 2021, OJK approved the changes of JTII subordinated loan to JTA and its recording as a Bank Supplementary Capital Component (Tier 2) and calculated in the Minimum Capital Adequacy Ratio (CAR).

Subordinated Loan VII

On February 25, 2021, the Bank entered into a subordinated loan agreement with JTII. Under the agreement, JTII shall provide unsecured subordinated loans totaling Rp15,000. The interest rate is 12 months LIBOR (as basic rate) plus 3.88% per year and is paid every 3 (three) months. The maturity of this loan is 7 (seven) years from the date of disbursement or can be repaid in accordance with the agreement of the parties and must be approved by the regulator.

Based on OJK Letter No. SR-25/PB.31/ 2021 on March 1, 2021, OJK agreed to consider this subordinated loan as a complementary capital (Tier 2) component of the Bank in the calculation of Minimum Capital Adequancy Ratio (CAR).

Perubahan Susunan Komite Audit

Susunan komite audit berdasarkan surat keputusan direksi No. 10.03/S.Kep-Dir HCGD/JTrust/III/2021 pada tanggal 10 Maret 2021 adalah sebagai berikut:

Ketua	: Sutirta Budiman
Sekretaris merangkap Anggota	: Bambang Setyoko
Anggota	: I Gde Yadnya Kusuma

Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 - Undang-Undang Cipta Kerja

Pada tanggal 2 Februari 2021, Pemerintah mengundangkan dan memberlakukan Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 (PP 35/2021) untuk melaksanakan ketentuan Pasal 81 dan Pasal 185 (b) UU No. 11/2020 mengenai Cipta Kerja yang bertujuan untuk menciptakan lapangan kerja seluas-luasnya.

PP 35/2021 mengatur mengenai perjanjian kerja waktu tertentu (karyawan tidak tetap), alih daya, waktu kerja, waktu istirahat dan pemutusan hubungan kerja, yang dapat mempengaruhi manfaat imbalan minimum yang harus diberikan kepada karyawan.

Pada tanggal laporan keuangan diotorisasi, Bank masih mengevaluasi dampak potensial penerapan peraturan pelaksanaan PP 35/2021, termasuk dampaknya pada laporan keuangan Bank.

Pemberitahuan Permohonan Pengunduran Diri Anggota Direksi PT Bank J Trust Indonesia Tbk

Berdasarkan surat No. 05.01/S.Dir-CSD/JTRUST/II/ 2021 Bank menyampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan bahwa tanggal 3 Februari 2021 Bank telah menerima surat pengunduran diri Fransisca Rita Gosal selaku Direktur Bank.

Dana Setoran Modal

Pada tanggal 30 Maret 2021, Bank menerima dana sebesar Rp200.000 dari J Trust Co, Ltd entitas induk terakhir Bank, melalui pemindahbukuan dari rekening simpanan J Trust Co, Ltd yang ada di Bank dan kemudian dicatat sebagai dana setoran modal dalam laporan perubahan ekuitas.

Berdasarkan Surat OJK No. SR-26/PB.31/2021 tanggal 31 Maret 2021, OJK menyetujui untuk pencatatan dan penggunaan dana setoran modal Bank.

Changes in Composition of the Audit Committee

The composition of the audit committee based on the decision letter of the board of directors No. 10.03/S.Kep-Dir HCGD/JTRUST/III/2021 on March 10, 2021 is as following:

Chairman	: Sutirta Budiman
Secretary and Member	: Bambang Setyoko
Member	: I Gde Yadnya Kusuma

Government Regulation No. 35 Year 2021 - Job Creation Law

On February 2, 2021, the Government promulgated and enforced Government Regulation No. 35 of 2021 (PP 35/2021) to implement the provisions of Article 81 and Article 185 (b) of Law No. 11/2020 concerning Job Creation which aims to create the widest possible employment opportunities.

PP 35/2021 regulates work agreements for a certain period of time (non-permanent employees), outsourcing, working time, rest periods and termination of employment, which can affect the minimum benefits that must be given to employees.

At the date the financial statements were authorized, the Bank is still evaluating the potential impact of implementing the implementing regulations for PP 35/2021, including the impact on the Bank's financial statements.

Notice of Request for Resignation of Members of the Board of Directors of PT Bank JTrust Indonesia Tbk

Based on letter No. 05.01/S.Dir-CSD/JTRUST/II/ 2021 the Bank conveyed to the Financial Services Authority that on February 3, 2021 the Bank has received resignation letter Fransisca Rita Gosal as Bank Director.

Addition of Capital Deposit Funds

On March 30, 2021, the Bank received Rp200,000 from J Trust Co., Ltd. the ultimate parent of the Bank, through book-entry from J Trust Co., Ltd's savings account located at the Bank and then recorded as a capital deposit fund in the equity change report.

Based on OJK Letter No. SR-26/PB.31/2021 dated March 31, 2021, OJK approved for the recording and use of bank capital deposit funds.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

Hal-Hal yang Berpotensi Berpengaruh Signifikan terhadap Kelangsungan Usaha Bank

Pada tahun 2021, pertumbuhan ekonomi diperkirakan tetap tumbuh sekitar 4,3% sampai 5,3%, didukung dengan angka inflasi yang cukup rendah. Manajemen memastikan tidak terdapat hal- hal yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha Bank pada masa mendatang.

Potentially Significant Matters on the Bank's Going Concerns

In 2021, economic growth is expected to continue growing at 4.3% to 5.3%, supported by low inflation. The Management ensures that there are no potential matters significantly affecting the Bank's business sustainability in the future.

Kebijakan Dividen

Bank masih mengalami kerugian selama beberapa tahun terakhir, sehingga belum dapat mendistribusikan dividen.

Dividend Policy

The Bank still experienced losses in recent years so that the Bank has not been able to distribute dividend.

Program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau manajemen (EOP/MESOP)

J trust Bank tidak memiliki program EOP/MESOP.

Employee and/or management share ownership program (EOP/MESOP)

J trust Bank does not have an EOP/MESOP program.

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

J Trust Bank tidak melakukan penawaran umum sehingga tidak memiliki informasi realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum.

Realization of Utilization of Proceeds from Public Offering

J Trust Bank did not conduct public offering so it did not have information about utilization of proceeds from public offering.

Investasi, Ekspansi, Divestasi, Penggabungan/Peleburan Usaha, Akuisisi, dan Restrukturisasi Utang/Modal

Hingga akhir tahun 2020, Bank tidak melakukan transaksi material terkait investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/peleburan usaha, akuisisi, dan restrukturisasi utang/modal.

Investment, Expansion, Divestment, Merger/Liquidation, Acquisition, and Debt/Capital Restructuring

As of the end of 2020, the Bank did not conduct material transactions related to investment, expansion, divestment, merger/liquidation, acquisition, and debt/capital restructuring.

Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan Transaksi Afiliasi

Pada tahun 2020, Bank tidak melakukan transaksi yang mengandung benturan kepentingan.

Dalam kegiatan usaha normal, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi tersebut dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga, kecuali untuk pinjaman yang diberikan kepada karyawan kunci.

Material Transactions with Conflicting Interests and Affiliated Transactions

In 2020, the Bank did not have any transactions with conflicting interests.

In the normal course of business, the Bank conducted transactions with related parties. Transactions with related parties were conducted under terms and conditions similar to those conducted to third parties, except for loans to the key employees.

Pihak Berelasi Related Parties	Sifat dari Hubungan Nature of Relationship	Sifat dari Transaksi Nature of Transaction
J Trust Co., Ltd.	Pemegang saham Shareholder	Pinjaman subordinasi, giro dan deposito berjangka Subordinated loan, demand deposits and time deposit
J Trust Asia Pte., Ltd.	Pemegang saham Shareholder	Pinjaman subordinasi, giro dan deposito Subordinated loan, demand deposits and deposit
PT JTrust Investments Indonesia	Pemegang saham Shareholder	Pinjaman yang diberikan, pinjaman subordinasi, giro dan deposito Loans, subordinated loan, demand deposits and time deposit
PT JTrust Olympindo Multi Finance	Entitas sepengendali Entity under common control	Pinjaman yang diberikan dan giro Loans and demand deposits
PT JTrust Consulting Indonesia	Entitas sepengendali Entity under common control	Giro Demand deposits
TA Asset Management Co., Ltd,.	Entitas sepengendali Entity under common control	Giro Demand deposits
Nihon Hoshou Co., Ltd.	Entitas sepengendali Entity under common control	Giro dan tabungan Demand deposits and savings deposits
PT Turnaround Asset Indonesia	Entitas sepengendali Entity under common control	Giro Demand deposits
Komisaris, Direksi, Kepala Divisi, Kepala Kantor Wilayah, Pimpinan Cabang, serta keluarga sesuai ketentuan yang berlaku Commissioner, Directors, Head of Divisions, Head of Regions, Branch Managers and their families in accordance with the prevailing procedure	Manajemen dan Karyawan Kunci Bank Management and Key Employees of the Bank	Pinjaman yang diberikan dan simpanan Loans and deposits

Pada tahun 2020, total nilai transaksi pihak berelasi di sisi aset sebesar Rp340,08 miliar dan di sisi liabilitas sebesar Rp252,83 miliar.

In 2020, total transactions with related parties in assets were Rp340.08 billion and in liabilities were Rp252.83 billion.

Saldo aset dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The balance of assets with related parties were as follows:

Aset	2020		2019		Assets
	Total dalam jutaan Rp inmillion Rp	Persentase terhadap total aset Percentage to total assets	Total dalam jutaan Rp in Million Rp	Persentase terhadap total aset Percentage to total assets	
Pinjaman yang diberikan					Loans
PT JTrust Investments Indonesia	300.000	1,85%	130.000	0,75%	PT JTrust Investments Indonesia
PT JTrust Olympindo Multi Finance	38.672	0,24%	36.660	0,21%	PT JTrust Olympindo Multi Finance
Karyawan kunci	2.522	0,01%	6.160	0,04%	Key employees
Total	341.194	2,10%	172.820	1,00%	Loans
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	1.110	0,01%	53	0,00%	Less allowance for impairment losses
Neto	**340.084**	**2,09%**	**172.767**	**1,00%**	**Net**

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

Saldo liabilitas dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The balance of liabilities with related parties were as follows:

Liabilitas	2020		2019		Liabilities
	Total dalam jutaan Rp in million Rp	Persentase terhadap total aset Percentage to total assets	Total dalam jutaan Rp in million Rp	Persentase terhadap total aset Percentage to total assets	
Simpanan Nasabah					**Deposits from Customers**
Giro					Demand deposits
J Trust Co., Ltd.	48.978	0,33%	5.045	0,03%	J Trust Co., Ltd.
PT JTrust Investments Indonesia	4.427	0,03%	5.493	0,04%	PT JTrust Investments Indonesia
J Trust Asia Pte., Ltd.	2.747	0,02%	55	0,00%	J Trust Asia Pte., Ltd.
PT JTrust Olympindo Multi Finance	1.075	0,01%	325	0,00%	PT JTrust Olympindo Multi Finance
TA Asset Management Co.,Ltd.	516	0,00%	-	-	TA Asset Management Co.,Ltd.
PT JTrust Consulting Indonesia	148	0,00%	2.387	0,02%	PT JTrust Consulting Indonesia
Nihon Hoshou Co.,Ltd.	58	0,00%	-	-	Nihon Hoshou Co.,Ltd.
PT Turnaround Asset Indonesia	11	0,00%	-	-	PT Turnaround Asset Indonesia
Karyawan kunci	753	0,01%	541	0,00%	Key employees
Tabungan					Savings deposits
Nihon Hoshou Co.,Ltd.	274.038	1,86%	-	-	Nihon Hoshou Co.,Ltd.
Karyawan kunci	2.376	0,02%	1.844	0,01%	Key employees
Deposito berjangka					Time deposits
J Trust Co., Ltd.	400.000	2,71%	-	-	J Trust Co., Ltd.
J Trust Asia Pte., Ltd.	14.729	0,10%	37.982	0,24%	J Trust Asia Pte., Ltd.
PT JTrust Investments Indonesia	-	-	5.000	0,03%	PT JTrust Investments Indonesia
Karyawan kunci	17.568	0,12%	9.697	0,06%	Key employees
Total	**767.424**	**5,21%**	**68.369**	**0,43%**	**Total**
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain					**Accrued expenses and other liabilities**
J Trust Co., Ltd.	2.103	0,01%	-	-	J Trust Co., Ltd.
Pinjaman subordinasi					**Subordinated loan**
J Trust Co., Ltd.	-	-	400.000	2,56%	J Trust Co., Ltd.
J Trust Asia Pte., Ltd.	252.825	1,71%	-	-	J Trust Asia Pte., Ltd.
Total	**252.825**	**1,71%**	**400.000**	**2,56%**	**Total**

Informasi Keuangan yang Telah Dilaporkan yang Mengandung Kejadian Luar Biasa dan Jarang Terjadi

Sepanjang tahun 2020, Bank tidak mencatatkan informasi keuangan yang telah dilaporkan yang mengandung kejadian luar biasa dan jarang terjadi.

Financial Information Reported Containing Extraordinary and Rare Events

Throughout 2020, the Bank did not record any financial information containing extraordinary and rare events.

Transaksi-transaksi Penting Lainnya dalam Jumlah yang Signifikan

Sepanjang tahun 2020, Bank tidak mencatatkan transaksi-transaksi penting lainnya dalam jumlah signifikan.

Other Important Transactions in Significant Amount

Throughout 2020, the Bank did not record other Important Transactions in significant amount.

Perubahan Kebijakan Akuntansi

Kebijakan akuntansi penting yang diterapkan oleh Bank dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, dan 2019. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan peraturan Bapepam-LK, yang fungsinya dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") sejak tanggal 1 Januari 2013, No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" yang terdapat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

Changes in Accounting Policies

The significant accounting policies adopted by the Bank in the preparation of the financial statements for the years ended December 31, 2020 and 2019. The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK") which includes the Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretation of Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants and Bapepam-LK regulation, whose functions are transferred to the Financial Services Authority ("OJK") since January 1, 2013, No. VIII.G.7 on "Presentation and Disclosure of Financial Statements of Issuers or Public Companies" set forth in the Attachment of Chairman of Bapepam-LK Decree No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012.

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun berjalan diungkapkan di bawah ini.

Standard of accounting and interpretation approved by the Financial Accounting Standard Board but are not yet effective for the current financial statements are disclosed below.

Efektif berlaku pada atau setelah 1 Januari 2019:
- PSAK 24 - "Imbalan Kerja: Amendemen, Kurtailmen, atau Penyelesaian Program
- PSAK 26 (Penyesuaian Tahunan 2018) - "Biaya Pinjaman"
- PSAK 46 (Penyesuaian Tahunan 2018) - "Pajak Penghasilan"
- ISAK 33 - "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka"
- ISAK 34 - "Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan"

Effective on or after January 1, 2019:
- PSAK 24 - "Work Compensation: Amendment, Curtailment, or Program Completion
- PSAK 26 (2018 Annual Adjustment) - "Borrowing Cost"
- PSAK 46 (2018 Annual Adjustment) - "Income Tax"
- ISAK 33 - "Foreign Exchange Transactions and Advance Payments"
- ISAK 34 - "Uncertainty on Income Tax Treatment"

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

Efektif berlaku pada atau setelah 1 Januari 2020:

- PSAK 71 - "Instrumen Keuangan"
- PSAK 72 - "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"
- PSAK 73 - "Sewa"
- Amandemen PSAK 62 - "Kontrak Asuransi - Menerapkan PSAK 71 - "Instrumen Keuangan dengan PSAK 62: Kontrak Asuransi"
- Amandemen PSAK 71 - "Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif"

Effective on or after January 1, 2020:

- PSAK 71 - "Financial Instruments"
- PSAK 72 - "Revenues from Customer Contracts"
- PSAK 73 - "Lease"
- Amendment of PSAK 62- "Insurance Contract –Implementing PSAK 71 – "Financial Instruments with PSAK 62: Insurance Contract"
- Amendement of PSAK 71 - "Financial Instruments on the Feature of Acceleration of Repayment with Negative Compensation"

Uraian mengenai Perubahan Peraturan Perundang-Undangan terhadap Bank pada Tahun Buku Terakhir

Description of Changes in Laws and Regulations to the Bank in the Last Fiscal Year

Peraturan Perundangan - Undangan Laws and Regulations	**Perubahan Signifikan dari Peraturan Sebelumnya atau Pokok dari Peraturan yang Baru** Significant Changes to Previous Regulations or the Principals of New Regulations	**Alasan Perubahan** Reasons for Change	**Pengaruh terhadap BJI** The Impact on BJI
Peraturan Lembaga Penjamin Simpanan (PLPS) No. 5 tahun 2019 sebagaimana diubah oleh PLPS No. 4 tahun 2020 Perihal: Pelaporan Data Penjaminan Simpanan Berbasis Nasabah Bank Umum Regulation No. 5 of 2019, amended by Regulation No. 4 of 2020 Regarding: Commercial Bank Customer-based Deposit Guarantee Data Reporting	1. Bank wajib menyampaikan laporan Data Penjaminan Simpanan Berbasis Nasabah/*Single Customer View* (SCV) kepada LPS. 2. Bank wajib bertanggung jawab atas kebenaran data sesuai dengan ketentuan yang berlaku di bidang Perbankan dan membuat Surat Pernyataan mengenai kepemilikan, pemeliharaan dan kebenaran data yang dimiliki Bank. 3. Audit Internal Bank harus melakukan pemeriksaan atas kualitas data dan keandalan sistem yang digunakan dalam pengolahan dan penyimpanan data paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun, serta pemeriksaan terhadap keandalan sistem oleh Audit Eksternal paling sedikit 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) tahun. 1. Banks are required to submit Customer-based Deposit Guarantee Data Report/Single Customer View (SCV) to LPS. 2. Banks must be responsible to validity of data, in accordance with applicable regulations in the Banking sector and make a Statement Letter on ownership, maintenance, and the validity on data owned by the Bank. 3. The Bank's Internal Audit must check data quality and reliability of the system used for data processing and storage at least 1 (one) time in 1 (one) year, as well as checking on the system reliability by the External Audit at least 1 (one) time in 3 (three) years.	Percepatan pembayaran klaim penjaminan kepada Nasabah dari Bank yang diresolusi oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) Acceleration in payment of guarantee claims to Customers from Banks, which is resolved by the Deposit Insurance Corporation (LPS)	Bank telah melakukan parallel run terhadap laporan bulanan SCV yang harus disampaikan via Laporan Bank Umum Terintegrasi (LBUT). Saat ini terdapat relaksasi (pengunduran) waktu implementasi LBUT sampai dengan data akhir bulan Juni 2021. The Bank has conducted a parallel run on monthly SCV report, which must be submitted though the Integrated Commercial Bank Report (LBUT). Currently, there is a relaxation (delay) in LBUT implementation until the end of June 2021 data.

Peraturan Perundangan - Undangan Laws and Regulations	**Perubahan Signifikan dari Peraturan Sebelumnya atau Pokok dari Peraturan yang Baru** Significant Changes to Previous Regulations or the Principals of New Regulations	**Alasan Perubahan** Reasons for Change	**Pengaruh terhadap BJI** The Impact on BJI
1.1 PBI No. 22/3/PBI/2020 1.2 PADG No. 22/2/ PADG/2020 1.3 PADG No. 22/10/ PADG/2020 1.1 PADG No. 22/11/ PADG/2020 2.1 PBI No. 22/10/PBI/2020; 2.2 PADG No. 22/19/ PADG/2020 Perihal: 2.1 Giro Wajib Minimum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah 2.2 Insentif bagi Bank yang Memberikan Penyediaan Dana untuk Kegiatan Ekonomi Tertentu guna Mendukung Penanganan Dampak Perekonomian Akibat Wabah Virus Corona 1.1 BI Regulation No. 22/3/ PBI/ 2020 1.2 Board of Governors Regulation No. 22/2/ PADG/ 2020 1.3 Board of Governors Regulation No. 22/10/ PADG/ 2020 1.1 Board of Governors Regulation No. 22/11/ PADG/ 2020 2.1 BI Regulation No. 22/10/ PBI/ 2020; 2.2 Board of Governors Regulation No. 22/19/ PADG/ 2020 Regarding: 2.1 Primary reserve requirement (GWM) in Rupiah and Foreign Exchange for Conventional Commercial Banks, Sharia Commercial Banks, and Sharia Business Units. 2.2 Incentives for Banks that Provide Funds for Certain Economic Activities to Support the Handling of Economic Impact due to Coronavirus Outbreak	1. Perubahan porsi GWM Valas secara harian dan rata-rata. 2. Menurunkan GWM Harian untuk BUK. 3. Penyesuaian parameter Disinsentif Bawah dan Parameter Disinsentif Atas yang digunakan dalam pemenuhan Giro RIM dan BI dapat memberikan jasa giro terhadap bagian tertentu dari pemenuhan kewajiban GWM BUK dalam Rupiah. 1. Changes in the amount of primary reserve requirement (GWM) in foreign exchange on a daily and average basis. 2. Lower the daily GWM for Conventional Commercial Bank. 3. The adjustment of Lower Disincentive parameter and Upper Disincentive parameter, which is used to fulfil the Current Accounts of the Intermediary Macroprudential Ratio (RIM) and BI can provide demand deposits services for certain parts in Conventional Commercial Banks' efforts to meet requirements for GWM in Rupiah.	Sebagai bagian dari bauran kebijakan BI untuk menjaga stabilitas makro-ekonomi dan sistem keuangan, dalam rangka memitigasi risiko pandemi COVID-19 terhadap perekonomian serta mendukung Pemulihan Ekonomi Nasional. As part of BI policy mix to maintain macroeconomic and financial system stability, in order to mitigate risks of the COVID-19 pandemic on the economy, as well as support the National Economic Recovery.	Bank telah memelihara GWM Rupiah serta GWM Valas sesuai dengan ketentuan yang berlaku The Bank has maintained Rupiah and foreign exchange primary reserve requirement (GWM) according to applicable regulations.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

Peraturan Perundangan - Undangan Laws and Regulations	**Perubahan Signifikan dari Peraturan Sebelumnya atau Pokok dari Peraturan yang Baru** Significant Changes to Previous Regulations or the Principals of New Regulations	**Alasan Perubahan** Reasons for Change	**Pengaruh terhadap BJI** The Impact on BJI
POJK No. 11/POJK.03/2020 sebagaimana diubah oleh POJK No. 48/POJK.03/2020 Perihal: Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran COVID-19 OJK Regulation No. 11/ POJK.03/ 2020, as amended by OJK Regulation No.48/ POJK.03/2020 Regarding: National Economic Stimulus as a Countercyclical Policy due to the Impact of Coronavirus Disease Spread in 2019	1. Penilaian Kualitas Kredit untuk plafon di bawah 10 M hanya berdasarkan 1 (satu) pilar yaitu ketepatan pembayaran. 2. Kualitas kredit yang di restrukturisasi dapat ditetapkan lancar sejak restrukturisasi s.d 31 Maret 2022. 3. Pengaturan untuk memastikan penerapan manajemen risiko dan prinsip kehati-hatian bagi Bank dalam menerapkan kebijakan relaksasi bagi debitur yang terkena dampak COVID-19. 4. Bank dapat menerapkan kebijakan likuiditas dan permodalan sebagai dampak penyebaran COVID-19. 1. Credit Quality Assessment for platform less than Rp10 billion will only be based on 1 (one) pillar, which is payment accuracy. 2. The quality of restructured loans can be deemed as "perform" since the restructuring until March 31, 2022. 3. The arrangements to ensure the implementation of risk management and prudent principles for Banks in carrying out relaxation policy for debtors affected by COVID-19. 4. Banks can implement liquidity and capital policies due to the COVID-19 spread.	1. Sebagai *quick response* atas dampak penyebaran COVID-19, pada bulan Maret 2020 OJK telah menerbitkan POJK No. 11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran *Coronavirus Disease* 2019 yang berlaku sampai dengan 31 Maret 2021. 2. Kemudian OJK menerbitkan POJK No. 48/POJK.03/2020 sebagai langkah antisipatif dan lanjutan untuk mendorong optimalisasi kinerja perbankan, menjaga stabilitas sistem keuangan, dan mendukung pertumbuhan ekonomi dengan tetap menerapkan prinsip kehati-hatian dan menghindari terjadinya moral hazard. 1. As a quick response to the impact of COVID-19 spread, OJK issued a regulation in March 2020, POJK No.11/POJK.03/2020 on the National Economic Stimulus as a Countercyclical Policy due to the spread of Coronavirus Disease, which will be effective until March 31, 2021. 2. OJK then issued POJK No.48/POJK.03/2020 as an anticipatory and follow-up measures to boost the optimization of banking performance, maintain financial system stability, and support economic growth while implementing prudent principles and avoiding moral hazard.	1. Bank telah menerapkan ketentuan relaksasi sesuai dengan POJK Stimulus; 2. Bank telah menyesuaikan dan melakukan pengkinian atas Kebijakan dan Prosedur Internal sesuai dengan aturan yang berlaku. 1. The Bank has implemented the relaxation norms according to POJK on Stimulus; 2. The Bank has adjusted and updated Internal Policies and Procedures, in accordance with applicable regulations.

Peraturan Perundangan - Undangan Laws and Regulations	**Perubahan Signifikan dari Peraturan Sebelumnya atau Pokok dari Peraturan yang Baru** Significant Changes to Previous Regulations or the Principals of New Regulations	**Alasan Perubahan** Reasons for Change	**Pengaruh terhadap BJI** The Impact on BJI
PBI No. 22/4/PBI/2020 sebagaimana diubah oleh PBI No. 22/19/PBI/2020 PADG No. 22/4/PADG/2020 sebagaimana diubah oleh PADG No. 22/35/PADG/2020 Perihal: Insentif Bagi Bank Yang Memberikan Penyediaan Dana Untuk Kegiatan Ekonomi Tertentu Guna Mendukung Penanganan Dampak Perekonomian Akibat Wabah Virus Corona BI Regulation No.22/4/PBI/ 2020, as amended by No.22/19/PBI/2020 Board of Governors Regulation No.22/4/PADG/2020, as amended by No.22/35/PADG/2020 Regarding: Incentives for Bank that Provide Funds for Certain Economic Activities to Support the Handling of Economic Impact due to Coronavirus Outbreak	1. BI memberikan insentif berupa penurunan GWM Rupiah terhadap Bank yang melakukan penyediaan dana untuk kegiatan ekonomi tertentu. 2. Pemberian insentif ini berlaku s/d 30 Juni 2021. 1. BI gives incentives through lower primary reserve requirement (GWM) in Rupiah for Banks that provide funds for certain economic activities. 2. These incentives be valid until June 30, 2021.	Untuk mendorong pemulihan ekonomi dari dampak wabah virus corona, BI perlu memberikan respon kebijakan makroprudensial sebagai Langkah kebijakan lanjutan yang diperlukan untuk membantu pemulihan sektor riil yang dilakukan melalui perpanjangan periode pemberian insentif selama periode tertentu kepada Bank yang memberikan penyediaan dana untuk kegiatan ekonomi tertentu. To boost economic recovery from the impact of coronavirus outbreak, BI needs to provide a macroprudential policy response as the next policy step that is needed to assist the recovery in the real sector, which is carried out by extending the incentive period for Banks that provide funds for certain economic activities.	Bank memiliki *exposure* penyediaan dana terhadap sektor ekonomi yang dipersyaratkan, sehingga Bank menggunakan program insentif tersebut. The Bank has exposure to the provision of funds to the required economic sector, so the Bank uses the incentive program.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

Peraturan Perundangan - Undangan Laws and Regulations	**Perubahan Signifikan dari Peraturan Sebelumnya atau Pokok dari Peraturan yang Baru** Significant Changes to Previous Regulations or the Principals of New Regulations	**Alasan Perubahan** Reasons for Change	**Pengaruh terhadap BJI** The Impact on BJI
PBI No. 22/7/PBI/2020 Perihal: Penyesuaian Pelaksanaan Beberapa Ketentuan Bank Indonesia Sebagai Dampak Pandemi COVID-19 BI Regulation No. 22/7/PBI/2020 Regarding: Adjustment to the Implementation of Several Bank Indonesia Provisions due to the Impact of Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Pandemic.	Penyesuaian beberapa pelaksanaan ketentuan yang meliputi: Perizinan, penyampaian laporan, korespondensi dan/atau pertemuan dalam layanan Bank Indonesia, layanan kas Bank Indonesia, biaya Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia, serta penyesuaian target Implementasi standar nasional teknologi *chip* (SNTC) dan *personal identification number online* 6 (enam) digit untuk kartu *automated teller machine*. Adjustment to implementation of several Bank Indonesia provisions: Licensing, submission of reports, correspondence and/or meetings in Bank Indonesia services, Bank Indonesia cash services, fees for Bank Indonesia National Clearing System, as well as adjustment of targets for the implementation of national standards in chip technology (SNTC) and 6 (six) digits of online personal identification number for automated teller machine cards.	Dalam rangka mendukung pelaksanaan kebijakan pemerintah dan untuk tetap menjaga dapat terlaksananya berbagai ketentuan BI sesuai dengan tujuannya di masa pandemi, maka diperlukan penyesuaian pelaksanaan atas beberapa ketentuan BI. To support the implementation of government policies and maintain the implementation of various BI provisions in accordance with their objectives during the pandemic, it is necessary to adjust the implementation of several BI provisions.	Bank telah menyesuaikan aktivitas sesuai dengan relaksasi ketentuan BI ini dalam proses perizinan, penyampaian laporan, korespondensi dan/atau pertemuan dalam layanan BI, layanan kas Bank Indonesia, biaya Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia Bank telah melakukan penyesuaian target Implementasi standar nasional teknologi *chip* (SNTC) dan *personal identification number online* 6 (enam) digit untuk kartu *automated teller machine*. The Bank has adjusted its activities in accordance with the relaxation of BI provision in terms of licensing process, report submissions, correspondence and/or meetings in BI services, Bank Indonesia cash services, and fees for Bank Indonesia National Clearing System The Bank has adjusted the targets for the implementation of national standards in chip technology (SNTC) and 6 (six) digits of online personal identification number for automated teller machine cards.

Peraturan Perundangan - Undangan Laws and Regulations	**Perubahan Signifikan dari Peraturan Sebelumnya atau Pokok dari Peraturan yang Baru** Significant Changes to Previous Regulations or the Principals of New Regulations	**Alasan Perubahan** Reasons for Change	**Pengaruh terhadap BJI** The Impact on BJI
POJK No. 31/POJK.07/2020 Perihal: Penyelenggaraan Layanan Konsumen dan Masyarakat di Sektor Jasa Keuangan oleh Otoritas Jasa Keuangan. OJK Regulation No. 31/POJK.07/2020 Regarding: Provision of Consumer and Community Services in the Financial Services Sector by the Financial Services Authority.	1. Bank wajib memantau Pengaduan pada Sistem Layanan Konsumen Terintegrasi di Sektor Jasa Keuangan yaitu APPK (Aplikasi Portal Perlindungan Konsumen). Jika terdapat Pengaduan kepada Bank wajib ditindaklanjuti sesuai dengan ketentuan Layanan Pengaduan Konsumen di Sektor Jasa Keuangan. 2. Bank wajib menginformasikan tindak lanjut Pengaduan kepada OJK melalui APPK. 1. Banks are required to monitor Complaints on the Integrated Consumer Service System in the Financial Services Sector called Consumer Protection Portal Application (APPK). If there is a Complaint to the Bank, it must be followed up in accordance with provisions on Consumer Complaint Service in the Financial Services Sector. 2. Banks must inform the follow-up of Complaints to OJK through APPK.	1. Memperkuat kepastian hukum bagi Pelaku Usaha Jasa Keuangan, konsumen dan masyarakat tentang perangkat, mekanisme dan persyaratan pelaksanaan layanan Konsumen dan masyarakat oleh OJK; 2. Agar semua pihak di sektor jasa keuangan dapat bersinergi dalam memperkuat perlindungan konsumen di sektor jasa keuangan. 1. Strengthening the legal certainty for Financial Services Business Players, consumers, and the public on tools, mechanisms, and requirements for implementation of consumer and community services by OJK; 2. The objective is to make all parties in the financial services sector synergize in strengthening consumer protection in the financial services sector.	Bank telah memonitor pengaduan lewat APPK sejak 2021. The Bank has monitored complaints through APPK since 2021.
1. PBI No. 22/17/PBI/2020 2. PADG No. 22/11/PADG/2020 3. PADG No. 22/30/PADG/2020 Perihal: Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah 1. BI Regulation No. 22/17//PBI/2020 2. Board of Governors Regulation No. 22/11/PADG/2020 3. Board of Governors Regulation No. 22/30/PADG/2020 Regarding: Intermediary Macroprudential Ratio (RIM) and Macroprudential Liquidity Buffer (PLM) for Conventional Commercial Banks, Sharia Commercial Banks, and Sharia Business Units.	Kewajiban pemenuhan PLM ditetapkan sebesar 6% dari DPK BUK dalam Rupiah, yang mana sebelumnya adalah 4%. The obligation to meet PLM requirement is set at 6% of the Third-Party Funds in Rupiah for Conventional Commercial Banks, up from 4% previously.	Sebagai bagian dari bauran kebijakan BI untuk menjaga stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan, dalam rangka memitigasi risiko pandemi COVID-19 terhadap perekonomian serta mendukung Pemulihan Ekonomi Nasional. As part of BI's policy mix to keep stability in macroeconomic and financial system, to mitigate risks of the COVID-19 pandemic on the economy and support the National Economic Recovery.	Bank telah sesuai dalam rangka memelihara dan menjaga Rasio PLM. Sesuai dengan pemantauan CPD khusus untuk RIM, BJI belum dapat memelihara dan menjaga rasio sesuai dengan ketentuan BI yang berlaku. The Bank has complied in keeping and maintaining PLM ratio. According to CPD monitor for RIM, BJI has not been able to keep and maintain the ratio in accordance with applicable BI regulations.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

Peraturan Perundangan - Undangan Laws and Regulations	**Perubahan Signifikan dari Peraturan Sebelumnya atau Pokok dari Peraturan yang Baru** Significant Changes to Previous Regulations or the Principals of New Regulations	**Alasan Perubahan** Reasons for Change	**Pengaruh terhadap BJI** The Impact on BJI
POJK No. 64/POJK.03/2020 Perihal: Perubahan Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2017 tentang Pelaporan dan Permintaan Informasi Debitur Melalui Sistem Layanan Informasi Keuangan. OJK Regulation No. 64/POJK.03/2020 Regarding: Amendment on the Financial Services Authority Regulation Number 18/POJK.03/2017 on Reporting and Requesting Debtor Information through the Financial Information Service System.	1. Pelapor SLIK hanya dapat mengakses data informasi debitur maksimum sebesar 100% dari jumlah debitur yang dilaporkan pada posisi 2 (dua) bulan sebelumnya. 2. Informasi debitur dapat digunakan untuk: a. Mendukung kelancaran proses pemberian Fasilitas Penyediaan Dana; b. Menerapkan manajemen risiko kredit atau pembiayaan; c. Mengidentifikasi kualitas Debitur untuk pemenuhan ketentuan OJK atau pihak lain yang berwenang; d. Pengelolaan sumber daya manusia pada Pelapor; dan/atau e. Verifikasi untuk kerja sama Pelapor dengan pihak ketiga. f. Wajib dilakukan audit internal terhadap pelaksanaan SLIK paling sedikit 1 (satu) kali dalam setahun. g. Pengaturan larangan memperjualbelikan data SLIK. 1. Those who report via the Financial Information Service System (SLIK) can only access debtors' information data at a maximum 100% of the number of debtors reported in the previous 2 (two) months. 2. Debtor information can be used to: a. Support the smooth process of providing Fund Provision Facilities; b. Implement credit risk management or financing; c. Identify the quality of debtors that meet requirements of OJK or other authorities; d. Conduct human resources management on the Whistleblower; and/or e. Conduct verification for the Whistleblower's cooperation with third parties. f. Internal audit for SLIK implementation must be carried out at least 1 (one) time in a year. g. Create regulations that prohibit trading of SLIK data.	Sebagai landasan hukum untuk mengakomodir tambahan Lembaga jasa keuangan di Pasar Modal yaitu Perusahaan Efek (PE) yang menjalankan kegiatan usaha sebagai perantara pedagang efek dan Lembaga Pendanaan Efek (LPE) untuk menjadi pelapor SLIK. Selain itu, penyempurnaan Perubahan POJK ini juga mencakup pengaturan terkait penyampaian dan penggunaan informasi debitur dalam rangka meningkatkan efektivitas pelaksaaan SLIK, serta mitigasi penyalahgunaan informasi debitur. As a legal basis to accommodate additional financial service institutions in the Capital Market, namely Securities Companies (PE), which carries out its business activities as securities brokers, and Securities Funding Institutions (LPE) to become SLIK whistleblowers. Additionally, improvement in this POJK amendment also includes regulations related to the submission and use of debtor information in order to increase the effectiveness of SLIK implementation, as well as mitigate the misuse of debtor information.	Bank sudah melakukan penyesuaian implementasi pelaporan SLIK sesuai dengan ketentuan yang berlaku. The Bank has adjusted the implementation of SLIK reporting in accordance with applicable regulations.

Peraturan Perundangan - Undangan Laws and Regulations	**Perubahan Signifikan dari Peraturan Sebelumnya atau Pokok dari Peraturan yang Baru** Significant Changes to Previous Regulations or the Principals of New Regulations	**Alasan Perubahan** Reasons for Change	**Pengaruh terhadap BJI** The Impact on BJI
PBI No. 22/20/PBI/2020 Perihal: Perlindungan Konsumen Bank Indonesia BI Regulation No. 22/20/PBI/2020 Regarding: Bank Indonesia Consumer Protection	1. Redefinisi Konsumen dan Penyelenggara; 2. Perluasan ruang lingkup perlindungan konsumen Bank Indonesia; 3. Pengaturan prinsip perlindungan konsumen disempurnakan selaras dengan *international best practices* dan memperhatikan perkembangan inovasi keuangan digital; 4. Penguatan Fungsi Edukasi, Penanganan, Pengaduan, dan Pengawasan. 1. Redefinition of Consumers and Providers; 2. Expanding the scope of Bank Indonesia consumer protection; 3. The regulation on consumer protection principles is refined in order to be in line with international best practices and takes into account the development of digital financial innovation; 4. Strengthening the Functions of Education, Handling, Complaints, and Supervision.	1. Menyesuaikan ruang lingkup perlindungan konsumen BI yang sebelumnya, hanya mencakup sistem pembayaran, kini mencakup seluruh bidang tugas kewenangan BI sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, yaitu bidang moneter, makroprudensial, dan sistem pembayaran; 2. Menyeimbangkan hubungan antara Penyelenggara dengan Konsumen, menjawab tantangan dan perkembangan inovasi finansial serta digitalisasi produk dan/atau layanan jasa keuangan dan sistem pembayaran. 1. Adjusting the scope of BI consumer protection, which previously only included payment system. It now covers all areas of BI's authority in accordance with the provisions of laws and regulations, such as monetary, macroprudential, and payment system; 2. Balancing the relation between Providers and Consumers, responding to challenges and development in financial innovation, as well as digitising financial products and/or services and payment system.	Bank akan menyesuaikan aktivitas sesuai dengan ketentuan ini. Bank akan menyesuaikan Kebijakan dan Prosedur Internal terkait perlindungan konsumen BI ini. The Bank will adjust its activities in accordance with this provision. The Bank will adjust Internal Policies and Procedures related to BI consumer protection.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

Peraturan Perundangan - Undangan Laws and Regulations	**Perubahan Signifikan dari Peraturan Sebelumnya atau Pokok dari Peraturan yang Baru** Significant Changes to Previous Regulations or the Principals of New Regulations	**Alasan Perubahan** Reasons for Change	**Pengaruh terhadap BJI** The Impact on BJI
PBI No. 22/22/PBI/2020 Perihal: Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 21/9/PBI/2019 tentang Laporan Bank Umum Terintegrasi BI Regulation No. 22/22/PBI/2020 Regarding: Amendment to Bank Indonesia Regulation Number 21/9/PBI/ 2019 on Integrated Commercial Bank Reports	1. Penyesuaian pengaturan mengenai waktu implementasi LBUT, yaitu: a. Periode penyampaian LBUT terdiri atas: 1) Periode parallel run penyampaian laporan dan/atau koreksi laporan sejak data akhir bulan Desember 2019 sampai dengan data akhir bulan Juni 2021. 2) Periode implementasi penuh: penyampaian laporan dan/koreksi laporan sejak data Juli 2021. b. Pemberitahuan tertulis diberikan kepada Bank yang terlambat dan tidak menyampaikan laporan dan/atau koreksi laporan sejak data akhir bulan Maret 2021 sampai dengan data akhir bulan Juni 2021 2. Kewajiban penyampaian laporan *existing* masih tetap berlaku sampai dengan data akhir bulan Juni 2021. 1. Adjustment on the timing of Integrated Commercial Bank Reports (LBUT) implementation: a. The submission period for LBUT comprised of: 1) Parallel run period for report submission and/or report correction for the end of December 2019 data to the end of June 2021 data. 2) Full implementation period: report submission and/or report correction since July 2021 data. b. Written notification is given to Banks that are late and do not submit reports and/or report corrections since data as of the end of March 2021 to the end of June 2021. 2. The obligation to submit existing reports is still valid until the end of June 2021 data.	Penerbitan PBI ini dilatarbelakangi oleh meluasnya pandemi COVID-19 yang menghambat operasional Bank, termasuk penyampaian LBUT. Sehubungan dengan itu, BI memandang perlu untuk menyesuaikan waktu implementasi sistem LBUT guna memastikan The issuance of this regulation was triggered by the widespread of COVID-19 pandemic that hindered Banks' operations, including the submission of LBUT. Therefore, BI sees that it is necessary to adjust the timing of LBUT system implementation to be sure.	Bank akan melakukan *parallel run* terhadap laporan LBUT sampai dengan data akhir bulan Juni 2021. The Bank will conduct parallel run on LBUT reports until the end of June 2021 data.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

Aspek Pemasaran

Marketing Aspect

Posisi Bank di Industri Perbankan

Meskipun terdampak pandemi COVID-19, Bank berhasil menghimpun dana pihak ketiga sebesar Rp13.064,99 miliar pada tahun 2020, meningkat 2% dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebanyak Rp12.806,23 miliar. Deposito masih menjadi kontributor utama dana pihak ketiga, yakni sebesar Rp11.144,46 miliar atau tumbuh 1,4% dari Rp10.986,83 miliar di tahun 2019. Sementara itu, CASA (*current account-savings account*) tercatat tumbuh sekitar 5,6% menjadi Rp1.920,53 miliar dari Rp1.819,40 miliar.

Pertumbuhan CASA yang lebih tinggi dibandingkan dengan deposito sejalan dengan upaya Bank mengurangi dana-dana mahal secara bertahap. Strategi ini diharapkan menurunkan biaya dana (*Cost of Fund*) sekaligus meningkatkan pendapatan Bank. Untuk mencapai tujuan tersebut, Bank terus mengembangkan jaringan baik melalui kantor cabang maupun penawaran jasa atau produk baru guna menjangkau lebih banyak nasabah.

Jumlah kantor cabang sampai dengan Desember 2020 terdiri dari 42 kantor yang tersebar di pulau Jawa, Sumatera, Pangkal Pinang, Sulawesi, Kalimantan, dan Bali. Bank melayani nasabah di 22 Kantor Cabang, 13 Kantor Cabang Pembantu, dan tujuh Kantor Kas. Sebanyak tiga kantor kas ditutup dalam rangka efisiensi dan peningkatan kinerja cabang.

Sejalan dengan pengembangan layanan *mobile banking* dan pelaksanaan program "Laku Pandai" (Layanan Keuangan Tanpa Kantor Dalam Rangka Keuangan Inklusif), Bank juga mengurangi layanan ATM yang berada di lokasi publik. Pada tahun 2020 jumlah ATM yang ditutup sebanyak 4 Unit, 1 di lokasi publik dan terdapat penutupan 3 unit mengikuti penutupan kantor. Pengurangan ATM di lokasi publik seiring dengan fasilitas yang ditawarkan bank kepada nasabah pengguna kartu ATM J Trust, berupa pembebasan biaya penarikan di jaringan ATM Bersama dan Prima.

Selain itu, Bank juga memperkaya produk dan jasa, antara lain melalui pengembangan produk baru berbasis teknologi, seperti *mobile banking, virtual account*. Dengan demikian Bank bisa lebih memberikan kemudahan bagi nasabah dan dapat bersaing dengan bank lain dalam hal pengembangan produk liabilitas.

Bank's Position in the Banking Industry

While being impacted by the COVID-19 pandemic, the Bank managed to collect third party funds of Rp13,064.99 billion in 2020, increasing 2% from Rp12,806.23 billion in the previous year. Deposits remained the largest contributor of third party funds, with Rp11,144.46 billion or increasing 1.4% from Rp10,986.83 billion in 2019; while CASA (current account-savings account) grew 5.6% to Rp1,920.53 billion from Rp1,819.40 billion.

A higher growth in CASA compared to deposits is in line with the Bank's aim to reduce costly funds gradually. The strategy is expected to reduce Cost of Fund while increasing the Bank's revenue. To achieve the objective, the Bank continued developing the network through both branches and offers of new products and services to reach more customers.

The number of branches until December 2020 stood at 42 offices in Java, Sumatra, Pangkal Pinang, Sulawesi, Kalimantan, and Bali. The Bank served customers through 22 Branch Offices, 13 Sub-Branch Offices, and seven Cash Offices. Three cash offices were closed as part of efficiency and improvement of branch performance.

In line with the development of mobile banking services and the implementation of "Laku Pandai" (Non-Office Financial Services for Financial Inclusion Measures) program, the Bank also reduced ATMs in public locations. In 2020, 4 ATM Units were closed: 1 in public locations and 3 were closed following the closing of offices. The closing of ATMs in public locations happened as the Bank was offering facility to J Trust ATM card users in form of free cash withdrawal in the ATM Bersama and Prima networks.

Moreover, the Bank expanded its products and services, through new technology-based product development, such as mobile banking, virtual account. Therefore the Bank could provide customers convenience and could compete with other banks in developing liability products. The Bank optimized the network of branches

Bank mengoptimalkan jaringan kantor cabang dan ATM untuk lebih mendekatkan diri dengan segmen ritel. Dalam rangka memperluas segmen nasabah, Bank juga aktif melakukan promosi produk dan layanan melalui pemasangan iklan guna meningkatkan awareness masyarakat dari berbagai kalangan terhadap J Trust Bank.

Hingga Desember 2020, produk dan jasa yang ditawarkan oleh Bank antara lain adalah:

- Tabungan J Trust
- Tabungan Rencana J Trust
- Tabungan J Trust One
- Tabunganku
- Tabungan J Trust (Payroll)
- Tabungan MOE
- Tabungan J Trust Bisnis
- Giro J Trust (IDR)
- Valas J Trust (USD, SGD, EUR, JPY, AUD)
- Deposito Rupiah J Trust
- Deposito Valas J Trust (USD, SGD, EUR, JPY, AUD).

Sementara itu, layanan lainnya yang ditawarkan kepada nasabah adalah:

- Referensi Bank
- Kliring
- Kiriman Uang Dalam dan Luar Negeri
- *Safe Deposit Box*
- *Lounge Facility*
- *Bancassurance*
- *Payment & Billing*
- *Payroll Service*
- Kartu ATM dan Debit
- *Internet Banking/Mobile Banking*

Pangsa Pasar

Kompetisi perbankan dalam memperebutkan likuiditas sangat ketat di tahun 2020 akibat pandemi COVID-19 yang memicu krisis multidimensi. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat persaingan suku bunga antar-bank nasional. Ketatnya likuiditas secara langsung meningkatkan *Cost of Fund bank* dalam menghimpun dana pihak ketiga. Kondisi ini menjadi tantangan bagi Bank, bukan hanya dalam menjaga likuiditas dan memastikan pencapaian target pertumbuhan melainkan juga menciptakan loyalitas nasabah agar tidak memindahkan dananya. Untuk membangun loyalitas nasabah, Bank akan tetap menjaga hubungan yang baik, memberikan layanan yang optimal, serta transparansi informasi terhadap produk dan layanan kepada nasabah. Selama pandemi, Bank berfokus membantu

and ATMs to further tap the retail segment. In widening its customer segments, the Bank was also active in promoting products and services through advertisements to raise the awareness of the public from all segments in J Trust Bank.

Until December 2020, the Bank offered these products and services:

- J Trust Savings
- J Trust Planned Savings
- J Trust One Savings
- Tabunganku
- J Trust Savings (Payroll)
- MOE Savings
- J Trust Bisnis Savings
- J Trust Current Account (IDR)
- J Trust Forex (USD, SGD, EUR, JPY, AUD)
- J Trust Rupiah Deposit
- J Trust Forex Deposit (USD, SGD, EUR, JPY, AUD).

Meanwhile, other services offered to customers were:

- Bank Reference
- Clearing
- Overseas and Domestic Money Transfer
- Safe Deposit Box
- Lounge Facility
- Bancassurance
- Payment & Billing
- Payroll Service
- ATM and Debit Cards
- Internet Banking/Mobile Banking

Market Share

Bank competition in attracting liquidity was very tight in 2020 due to the COVID-19 pandemic which triggered a multidimensional crisis. This was reflected in the competitive interest rates offered by domestic banks. Tight liquidity directly increased banks' Cost of Fund in collecting third party funds. The condition created a challenge for the Bank to maintain liquidity and ensure growth target was achieved while creating customer loyalty to keep their funds in the Bank. To build customer loyalty, the Bank would continue maintaining good relationships, providing optimal services and transparent information of products and services to customers. During the pandemic, the Bank focused on helping customers impacted by COVID-19 such as through loan restructuring. The Bank expected this policy could make customers understand

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

nasabah-nasabah yang terdampak COVID-19 antara lain melalui restrukturisasi kredit. Dengan kebijakan ini bank berharap nasabah mengerti kewajiban dan manfaat produk yang dipilih, serta menjadikan J Trust Bank sebagai mitra terpercaya.

Penetrasi Pasar

Dalam rangka memperluas segmen pasar, sepanjang tahun 2020 Bank mengoptimalkan pemasaran produk dengan menerapkan protokol kesehatan pencegahan COVID-19. Upaya penetrasi yang dilakukan Bank di tahun 2020 meliputi:

- Donasi program Win-Win-Win J Trust Bank untuk penanganan COVID-19.
- Menawarkan fasilitas *payroll* kepada perusahaan-perusahaan untuk fasilitas pembayaran gaji karyawan.

Strategi Pemasaran Bank 2020

Dalam menjangkau lebih banyak nasabah dan menjaga loyalitas nasabah eksisting, Bank telah melakukan beberapa inisiatif di tahun 2020 antara lain berupa:

- Menambah layanan *internet* dan *mobile banking*.
- Layanan *e-Form*

Sampai dengan Desember 2020, jumlah nasabah pengguna J Trust Net dan J Trust Mobile sebanyak 11.785 nasabah. Beberapa layanan atau fitur yang diberikan lewat J Trust Net dan J Trust Mobile adalah:

- Informasi Rekening: Giro, Tabungan & Deposito.
- Cek Saldo.
- Transfer.
- Bayar Tagihan.
- Isi Pulsa.
- Top Up OVO dan Gopay.
- Modul Penerimaan Negara/Pajak.
- Pembayaran dan Pembelian: TV/internet, PDAM, asuransi, tagihan pasca bayar seluler, tiket pesawat dan kereta api.
- BPJS Kesehatan.

Pendaftaran layanan J Trust Net dan J Trust Mobile bisa dilakukan dengan mudah dan sederhana secara daring melalui aplikasi atau melalui jaringan kantor cabang J Trust Bank. Sistem keamanan sangat terjamin dengan metode *One Time Password* (OTP), dan interkoneksi *Password* dan User ID dalam Trust Mobile (Aplikasi) dengan

the obligation and benefit of products chosen, while making J Trust Bank a trusted partner.

Market Penetration

In expanding the market segment, in 2020 the Bank optimized product marketing by implementing health protocols to curb COVID-19. Market penetration conducted by the Bank in 2020 included:

- J Trust Bank's Win-Win-Win program donation for COVID-19 measures.
- Offering payroll facility to companies for employee salary payment facility.

The Bank's Marketing Strategy in 2020

In order to reach more customers and to maintain the loyalty of existing customers, the Bank made some initiatives in 2020 such as:

- Add internet and mobile banking services.
- Provide e-Form service.

Until December 2020, there were 11,785 users of J Trust Net and J Trust Mobile. Several services or features provided through J Trust Net and J Trust Mobile were:

- Account Information: Current Account, Savings, and Deposits.
- Balance Checking.
- Transfer.
- Bill Payments.
- Mobile Balance Top-Up.
- Top Up OVO and Gopay.
- Tax/State Revenue Module.
- Payment and Purchase: TV/Internet, PDAM, insurance, cellular postpaid bill, airplane and train tickets.
- BPJS Kesehatan.

Registration of J Trust Net and J Trust Mobile services can be done in an easy and simple manner through online applications or branch networks of J Trust Bank. Security system is highly secure using One Time Password (OTP) method, and interconnected Password and User ID in J Trust Mobile (Application) with J Trust Net (Web).

J Trust Net (*Web*). Selain itu, nasabah juga diberi kemudahan untuk notifikasi transaksi melalui layanan J Trust Alert System melalui pesan singkat.

Strategi Pemasaran 2021

Untuk tahun 2020, Bank akan mengoptimalkan kinerja dan layanan kantor cabang antara lain dengan menambah kantor kas untuk menunjang pelayanan kantor cabang yaitu berbentuk layanan kas. Jumlah kantor kas yang akan ditambah adalah 1 (satu) kantor. Penambahan kantor kas dilakukan secara selektif dengan memilih lokasi yang memang memerlukan kantor kas untuk menunjang layanan kantor cabang, khususnya untuk wilayah cabang yang lokasinya di pusat keramaian. Kebijakan ini dilaksanakan untuk memaksimalkan pelayanan kepada nasabah dan diharapkan dapat meningkatkan jumlah transaksi serta menambah nasabah baru.

Pengembangan Produk

Sebagai respons atas pesatnya perkembangan teknologi digital, Bank terus meningkatkan inovasi dan memperbaiki layanan perbankan digital dengan mengembangkan aplikasi yang memungkinkan nasabah memperoleh informasi, komunikasi, registrasi pembukaan rekening, transaksi perbankan, penutupan rekening, sampai dengan *financial advisory* secara daring. Aplikasi online ini juga mencakup layanan pembayaran, pinjaman (*lending*), perencanaan keuangan (*personal finance*), investasi ritel, pembiayaan (*crowdfunding*), *remittance*, dan riset keuangan.

Adaptasi J Trust Bank dalam pengembangan produk dan layanan berbasis teknologi untuk memperluas segmentasi pasar akan diupayakan melalui strategi berikut:

1. Virtual Account.
2. E-form.
3. Debit Online, merupakan tambahan layanan transaksi pembayaran di mana nasabah dapat melakukan transaksi pembayaran pada *e-commerce*, toko *online* maupun layanan online menggunakan dana yang bersumber dari Tabungan/Giro.
4. Melakukan kerja sama dengan jaringan pembayaran JCB International atau jaringan internasional seperti VISA, Master, dan sebagainya guna memperluas layanan bagi nasabah untuk dapat bertransaksi di jaringan internasional, melalui ATM ataupun EDC pada *merchant*.

Furthermore, customers are given convenience for transaction notifications through J Trust Alert System via SMS (short message).

Marketing Strategy 2021

For 2021, the Bank will optimize the performance and network of branches by adding cash offices to support the service of branch offices in form of cash services. There will be 1 (one) addition of a cash office, which will be done selectively by choosing the location that needs cash office to support branch office services, particularly in branch areas located in public areas. The policy is aimed to maximize services to customers and is expected to increase the number of transactions and add new customers.

Product Development

In response to rapid growth of digital technology, the Bank has continued improving innovation and digital banking services by developing an application that allows customers to obtain information, communications, account opening registration, banking transactions, account closing, to financial advisory online. The online application also covers payment services, lending, personal finance, retail investment, crowdfunding, remittance, and financial research.

J Trust Bank's adaptation in developing technology-based products and services to expand market segments will be made through the following strategies:

1. Virtual Account.
2. E-form.
3. Online Debit, an additional payment transaction service where customers can make payment transactions in e-commerce, online shop or online service using funds from Saving/Current Accounts.
4. Cooperate with payment network JCB International or international network such as VISA, Master, and so on to expand services for customers to make transactions in international network, through ATM or EDC in merchants.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

5. Mengoptimalkan kerja sama dengan PT Artajasa Pembayaran Elektronis dan PT Rintis Sejahtera untuk segmen Bank Perkreditan Rakyat (BPR) sehingga nasabah BPR dapat menggunakan Jaringan Bersama dan Jaringan Prima.
6. Menambah fitur pembayaran di ATM J Trust Bank dengan penyedia jasa layanan pembayaran dan pembelian antara lain melalui optimalisasi kerja sama dengan PT Artajasa Pembayaran Elektronis, PT Rintis Sejahtera, PT Finnet Indonesia, PT Prismalink International termasuk penambahan kerja sama baru dengan perusahaan sejenis yang menyediakan jasa layanan pembayaran beragam kebutuhan nasabah, antara lain: telepon selular, Telkom, PDAM, pajak, BPJS Kesehatan, asuransi, *e-commerce,* multifinance, tour & travel, transportasi, *internet* & TV berlangganan, dll.

Bank juga akan melanjutkan sinergi dan aliansi bermitra dengan sejumlah perusahaan asuransi untuk mendukung peningkatan fee based income. Bank bekerja sama dengan perusahaan asuransi untuk menjual produk bancassurance di mana Bank bertindak sebagai agen dan juga untuk memenuhi cover asuransi kredit para debitur. Melalui kerja sama ini akan terbentuk sinergi antara Bank dan perusahaan asuransi di mana keduanya saling memberikan manfaat. Sedangkan manfaat bagi debitur adalah debitur akan lebih mudah memilih perusahaan asuransi untuk melindungi aset/agunan dalam proses kredit kepada Bank. Bank bekerja sama dengan beberapa perusahaan asuransi yang dapat dipilih oleh debitur sesuai dengan kebutuhannya.

Beberapa kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan produk melalui bekerja sama dengan perusahaan asuransi adalah:

1. Kerjasama Bancassurance dengan PT Asuransi Multi Artha Guna pada tanggal 21 Januari 2019 untuk produk-produk:
   a. Asuransi Magna Mobil
   b. Asuransi Magna Property
   c. Asuransi Gempa Bumi
   d. Asuransi Heavy Equipment
   e. Asuransi Contractor All Risk
   f. Asuransi Marine Hull
   g. Asuransi Marine Cargo
2. Pemasaran Produk *Bancassurance* Simas Investa Optima dan Simas Investa Optima Dollar bekerjasama dengan PT Asuransi Simas Jiwa pada tanggal 7 Februari 2019.

5. Optimize cooperation with PT Artajasa Pembayaran Elektronis and PT Rintis Sejahtera for the Rural Banks (BPR) segment so the customers can use Bersama and Prima Networks.
6. Add payment features in J Trust Bank ATMs with purchase and payment service providers through optimizing cooperation with PT Artajasa Pembayaran Elektronis, PT Rintis Sejahtera, PT Finnet Indonesia, PT Prismalink International including additional new cooperation with similar companies that provide payment services for various customer needs such as: cellular phone, Telkom, PDAM, tax, BPJS Kesehatan, insurance, e-commerce, multifinance, tour & travel, transportation, internet & cable TV, etc.

The Bank will continue synergy and alliance in partnership with several insurance firms to increase fee based income. The Bank cooperates with insurance firms to sell bancassurance products where the Bank acts as agent and to meet credit insurance covers of debtors. With the cooperation, a mutually beneficial synergy between the Bank and insurance firms will develop. Meanwhile, debtors will get benefits in having simplicity in choosing insurance firms to protect their asset/collateral during the credit process with the Bank. The Bank cooperates with several insurance firms that debtors can choose according to their needs.

Several activities related to product development through cooperation with insurance firms are:

1. Cooperation on Bancassurance with PT Asuransi Multi Artha Guna on January 21, 2019 for products:
   a. Magna Mobil Insurance
   b. Magna Property Insurance
   c. Earthquake Insurance
   d. Heavy Equipment Insurance
   e. All Risk Contractor Insurance
   f. Marine Hull Insurance
   g. Marine Cargo Insurance
2. Marketing of Bancassurance Products Simas Investa Optima and Simas Investa Optima Dollar in cooperation with PT Asuransi Simas Jiwa on February 7, 2019.

3. Kerjasama Bancassurance Asuransi Jiwa Kredit dengan PT Asuransi Jiwa Indosurya Sukses tanggal 27 Mei 2019.

Service Excellence

Bank berkomitmen untuk terus memberikan pelayanan yang terbaik kepada nasabah, baik melalui kantor cabang, *Customer Care,* J Trust Call, maupun melalui aplikasi *online*. Untuk menjamin kualitas layanan dan menjaga loyalitas nasabah, J Trust Bank akan melakukan beberapa aktivitas berikut:

1. Standardisasi kelengkapan kantor cabang.
2. Penilaian cabang terhadap *service quality index*.
3. Perubahan call center menjadi *contact center*.
4. *Ticketing online system* (penanganan sistem keluhan nasabah secara *online*).

Langkah-langkahtersebutdiambilsebagaibagian dari tanggung jawab Bank untuk memberikan layanan yang baik ke nasabah. Salah satu *Service Value Bank* adalah *Ultimate Customer First* atau menjadikan nasabah sebagai prioritas utama bagi perusahaan dan *stakeholder*. Hal terpenting bagi Bank adalah memberikan kepuasan dan memastikan kebutuhan nasabah terpenuhi. Hal ini sesuai dengan *Service Value* J Trust Bank yang sangat menghargai dan melayani nasabah secara optimal serta berkesinambungan. Untuk itu, Bank akan melakukan sejumlah langkah perubahan dan perbaikan di tahun 2021 berikut:

3. Cooperation on Bancassurance Asuransi Jiwa Kredit with PT Asuransi Jiwa Indosurya Sukses on 27 May 2019.

Service Excellence

The Bank is committed to continuously giving the best services to customers, either through branches, Customer Care, J Trust Call, or online application. To ensure service quality and maintain customer loyalty, J Trust Bank will perform these activities:

1. Standardization of branch office equipment.
2. Branch evaluation for service quality index.
3. Changes of call center into contact center.
4. Ticketing online system (online system to handle customer complaints).

The above steps are taken as part of the Bank's responsibility to provide quality service to customers. One of the Bank's Service Value is Ultimate Customer First in which the Bank makes customers the main priority for the Company and stakeholder. The most important thing for the Bank is to provide satisfaction and to ensure customer needs are met. This is in line with J Trust Bank's Service Value which really appreciates and serves customers in an optimal and sustainable manner. Therefore, the Bank will make several improvement and changes in 2021 such as:

Rancangan Kerja Service Quality Development tahun 2021
Work Plan for Service Quality Development 2021

No	**Nama Kegiatan** | Name of Activities	**Tujuan** | Objectives
1	Branch Survey	untuk melakukan *assessment* terhadap pengetahuan, ketrampilan serta sikap dan perilaku setiap anggota layanan di cabang. Dan mendiskusikan hasil assessment kepada pihak cabang untuk dilakukan perbaikan yang terfokus pada konsistensi kualitas hasil. To make assessment on knowledge, skills and behaviors of every service member in branches, and to discuss the assessment result to branches to make improvements focused on consistency of output quality.
2	Service Quality Training Program | Service Quality Training Program	
	a Focus Resulting Efficiency, Effectiveness, and Improved Productivity	- Melatih seluruh BSOM dan COM untuk memiliki ketrampilan FOCUS, dengan tujuan agar dapat konsisten bersikap "Result Oriented" agar seluruh tugas dan tanggung jawab dilakukan dengan benar, tepat, bermanfaat (tepat guna) dan dalam waktu yang telah ditentukan. - Memfasilitas BSOM dan COM agar dapat menciptakan dan meningkatkan proses aktivitas bisnis yang berkualitas dan handal di cabang mereka amsing-masing sesuai dengan ketentuan yang ada. Yang berdampak pada peningkataan jumlah transaksi, 0% kesalahan, 0% fraud dan menghasilkan peningkatan produktivitas dan profitabilitas cabang. - To train all BSOM and COM to have FOCUS skills in order to consistently act "Result Oriented" to carry all tasks and responsibilities properly, accurately, beneficially and at the designated time. - To facilitate BSOM and COM in creating and increasing quality and reliable business activities process in their respective branches according to existing provisions, which impact the increase in transactions, 0% error, 0% fraud, and result in increasing productivity and profitability of branches.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

Rancangan Kerja Service Quality Development tahun 2021
Work Plan for Service Quality Development 2021

No	**Nama Kegiatan** | Name of Activities	**Tujuan** | Objectives
	b To Be STAR Employee	- Membantu, mengarahkan dan membina peserta untuk dapat mendorong dan memotivasi diri membangun karir di Bank J Trust Dimulai dengan membangun dan mengembangkan bakat, potensi, kemampuan serta pengetahuan yang dimiliki untuk menjadi Individu yang berkualitas. - Menyampaikan hal-hal apa saja yang harus diperhatikan agar sukses berkarir dengan benar, tepat sebagai petugas frontliners dan back-office serta mampu memberikan kontribusi positif. - Menyampaikan detail keterangan dari bisnis proses dalam mencapai target kompetensi, ketrampilan, pengetahuan, wawasan serta disiplin diri dalam melaksanakan tugas kerja dan tanggung jawab. - To assist, direct, and guide participants to support and motivate themselves in building a career in J Trust Bank by first building and developing talent, potential, ability and knowledge to become quality individuals. - To convey certain things that need attention to have a proper and right career as frontliners and back-office while giving positive contribution. - To convey detailed description from business process in reaching competence target, skills, knowledge, insight and self-discipline in performing duties and responsibilities.
	c Be Ten Times Better In Your Sales Performance	Meningkatkan kemampuan dan ketrampilan seluruh anggota Tim Sales J Trust Bank, agar konsisten dalam mendukung pencapaian target kerja Tim Sales secara maksimal. Dengan tujuan agar dapat memberikan hasil dalam peningkatan produktivitas, profitabilitas perusahaan dan mampu memenangkan persaingan dan kompetisi bisnis yang ada pada saat ini. To increase capability and skills of all Sales Team of J Trust Bank to be consistent in supporting work target achievement of Sales Team in maximum. The aim is to give results in productivity increase, company profitability and to win existing business competition.
3	Monitoring dan checking terhadap seragam, penampilan staff cabang, standar kelengkapan cabang, fisik, dan lainnya. Monitoring and Checking Uniforms, Branch Staff Appearance, Branch Completion Standard, Physical, and Others	Mendukung kualitas layanan di cabang To support service quality in branches
4	Direct Sales Supporting	Meningkatkan kualitas performance dari Direct Sales To increase performance quality from Direct Sales
5	Supporting HC, Risk Management, & Corsec	Meningkatkan kualitas budaya kerja sehingga mendorong citra positif J Trust Bank To increase work culture quality to support positive image of J Trust Bank.
6	Branch Competitiveness	Meningkatkan branch competitiveness mengadakan group discussion di setiap cabang bersama pimpinanan cabang bersama anggota team salesnya dalam menggali kesempatan bisnis untuk meningkatkan kualitas kolaborasi dengan nasabah maupun potensi nasabah To increase branch competitiveness in holding group discussion in every branch with branch leaders and sales teams in digging up business opportunity to increase the quality of collaboration with customers or potential customers.
7	Ticketing System	Memberlakukan sistem tiketing untuk peningkatan kualitas layanan nasabah melalui call center To issue a ticketing system for improved customer service quality through call center.
8	Berkoordinasi dengan cabang dalam mempersiapkan cabang untuk menyambut/ memeriahkan hari besar Nasional Coordinating with Branches in Preparing Branches to Welcome/Enliven National Day	Berkoordinasi kepada cabang untuk mendekorasi cabang dan mengenakan sesuai tema yang telah ditentukan dan sesuai dengan tema. Sehingga dapat meningkatkan kualitas layanan nasabah. To coordinate with branches in decorating branches and wearing clothes according to the chosen theme to increase customer service quality.

Bank berharap terobosan-terobosan tersebut akan meningkatkan kepuasan dan kenyamanan nasabah dalam memanfaatkan fasilitas serta produk dan layanan J Trust Bank. Tujuan akhirnya agar J Trust Bank tumbuh dan berkembang bersama nasabah secara berkesinambungan, serta semakin dikenal sebagai mitra terpercaya di sektor keuangan.

The Bank expects the breakthroughs can increase satisfaction and convenience of customers in using J Trust Bank's facilities as well as products and services. The objective is to make J Trust Bank grow and develop with customers sustainably, and getting better known as a trusted partner in the financial sector.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

Analisa Prospek Usaha

Business Outlook Analysis

Bank J Trust memandang bahwa prospek ekonomi baik global maupun domestik akan lebih baik pada tahun 2021 dibandingkan dengan tahun 2020, didukung oleh langkah-langkah pengendalian pandemi oleh pemerintah serta kebijakan-kebijakan stimulus terkait pemulihan kinerja keuangan dan sektor riil Sehingga ke depan, intermediasi perbankan diperkirakan akan membaik sejalan dengan prospek perbaikan kinerja korporasi dan pemulihan ekonomi domestik serta konsistensi sinergi kebijakan yang ditempuh.

J Trust Bank sees global and domestic economic prospects will improve in 2021 compared to 2020, supported by the government's moves to mitigate the pandemic and stimulus policy for the recovery of the financial and real sector. Going forward, bank intermediaries are expected to improve in line with the prospects of improving corporate performance and domestic economic recovery as well as consistency of policy synergy adopted.

Kinerja perekonomian domestik di tahun 2021 diperkirakan mengalami pemulihan seiring meredanya pandemi COVID-19, meskipun dampak dari ketidakpastian ekonomi global masih tetap perlu diwaspadai. Kondisi "new normal" perekonomian Indonesia diproyeksikan mampu tumbuh sebesar 4,5%-5,5% atau secara nominal, PDB Indonesia di tahun 2021 diperkirakan sebesar Rp17.025,6 triliun – Rp18.104,1 triliun. Pertumbuhan ini juga didukung oleh peningkatan dari basis angka yang rendah di tahun 2020 sehingga kinerja ekonomi di tahun 2021 mengalami pemulihan, meskipun mayoritas komponen ekonomi dan sektor produksi belum sepenuhnya kembali pada kinerja kapasitas normal sebelum terdampak pandemi COVID-19. Di samping proses pemulihan, kinerja ekonomi domestik di tahun 2021 juga akan didorong oleh upaya perbaikan iklim investasi dan bisnis, serta keberlanjutan pembangunan infrastruktur yang dampaknya terhadap peningkatan kapasitas produksi nasional akan mulai terlihat.

The domestic economy in 2021 is expected to recover along with the subsiding COVID-19 pandemic, although the impact of global economic uncertainties remains a concern. Indonesia's new normal economic conditions are projected to grow 4.5%-5.5% or nominal Indonesian GDP in 2021 is expected to reach Rp17,025.6 trillion to Rp18,104.1 trillion. The growth is supported by a low base in 2020, making the economic performance in 2021 to recover, although the majority of economic components and productions have yet to return to normal working capacity pre-COVID-19 pandemic. Besides the recovery process, the domestic economy in 2021 will be driven by improvement efforts on investment and business climates, as well as ongoing infrastructure development which will impact the increase of national production capacity.

Salah satu sektor penting yang diharapkan pulih dan mampu berkinerja baik adalah sektor industri pengolahan. Pandemi COVID-19 telah memberikan tekanan berat pada sebagian besar industri manufaktur nasional, terutama industri garmen, alas kaki, alat angkutan, serta elektronik yang merupakan pilar utama dalam mendorong peningkatan produktivitas dan menciptakan dampak pengganda perekonomian. Untuk itu, berbagai upaya kebijakan dukungan pemulihan dan upaya revitalisasi sektor ini akan ditempuh dan diharapkan mampu mengembalikan perannya sebagai engine of growth perekonomian nasional. Kinerja industri pengolahan di tahun 2021 diperkirakan mampu tumbuh sebesar 4,7%-5,5%.

An important sector that is expected to recover and book a good performance in the manufacturing industry. The COVID-19 pandemic created huge pressure on the national manufacturing industry, particularly garment, footwear, transportation, and electronics which are the main pillars in increasing productivity and creating multiplier effects in the economy. Therefore, several policies to recover and revitalize the sector will be pursued and are expected to be able to return the sector's role as the engine of growth of the national economy. The performance of manufacturing industry in 2021 is expected to grow 4.7%-5.5%.

Sektor lainnya yang diperkirakan dapat mendukung kinerja perekonomian nasional adalah sektor jasa terkait pariwisata khususnya penyediaan akomodasi dan makan-minum, serta transportasi. Sektor tersebut memiliki potensi untuk dapat mendukung kinerja ekonomi nasional melalui peningkatan penerimaan devisa Pemerintah dari kunjungan wisatawan mancanegara. Sektor ini memang menjadi sektor utama yang paling parah terdampak pandemi COVID-19. Namun, Pemerintah mengharapkan proses pemulihan kinerja sektor ini dapat berlangsung cepat dan kembali ke zona pertumbuhan tinggi. Dengan kondisi baseline pertumbuhan rendah di tahun 2020, kinerja sektor ini di tahun 2021 diperkirakan tumbuh tinggi masing-masing sebesar 5,5%-7,9% untuk sektor penyediaan akomodasi makan-minum dan 5,6%-6,9% untuk sektor transportasi dan pergudangan.

Other sectors that can boost the national economy performance is the service-related tourism sector, particularly accommodations and foods and beverages, as well as transports. The sector has the potential to boost national economic performance by increasing the government's forex proceeds from foreign tourist visits. The sector is the most impacted sector from the COVID-19 pandemic. However, the government expects the sector can have a fast recovery and return to a high growth zone. With the low growth baseline in 2020, the sector in 2021 is expected to have a high growth of 5.5%-7.9% for the accommodation and foods and beverages sector and 5.5%-6.9% for the transportation and warehousing sector.

Selanjutnya, sektor yang diprediksi memberikan peran penting pada kinerja ekonomi adalah sektor jasa-jasa yang mengadopsi teknologi tinggi, seperti sektor informasi dan komunikasi, jasa keuangan, serta sebagian jasa perdagangan ritel. Perubahan paradigma ekonomi saat berlangsungnya pandemi mendorong penggunaan teknologi informasi yang lebih intensif. Pola bekerja, belajar dan belanja dari rumah diperkirakan menjadi gaya hidup baru yang akan terus berkembang didukung oleh struktur penduduk yang didominasi kaum milenial. Dengan demikian, hal ini mendorong kinerja sektor-sektor terkait tumbuh di atas ratarata nasional. Sektor informasi dan komunikasi diperkiraan tumbuh sebesar 8,3 %-10,1%, sementara jasa keuangan diharapkan tumbuh sebesar 5,6&%-6,8%.

Further, the sectors predicted to create an important role in the economic performance are services which adopt high technology, such as information and communications, financial services, and part of retail trade services. The change in economic paradigm during the pandemic has spurred a more intensive information technology usage. The way of working, learning and shopping from home is forecast to become a new lifestyle that will continue developing, supported by a millennial-dominated population structure. Therefore, this will boost the related sectors to grow above the national average. The information and communications sector is expected to grow 8.3%-10.1%, while financial services are expected to grow 5.6%-6.8%.

Pemerintah Indonesia terus mendorong momentum pemulihan ekonomi ini dengan berbagai kebijakan yang ada. Penyerapan belanja APBN 2020 dan program PEN terus diakselerasi untuk menangani masalah kesehatan akibat COVID-19, menjaga daya beli masyarakat, serta memastikan aktivitas dunia usaha kembali bangkit. Pada saat yang sama, koordinasi serta sinergi pemerintah dengan otoritas, Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, dan Lembaga Penjamin Simpanan, akan terus diperkuat guna memastikan stabilitas ekonomi tetap terjaga dan proses pemulihan dapat diakselerasi. Untuk memastikan penurunan penularan COVID-19, Pemerintah terus memperkuat sistem kesehatan,

The Indonesian government has continued to boost the economic recovery momentum through various policies. The 2020 budget spending and PEN program were accelerated to deal with health issues due to COVID-19, maintain people's purchasing power, and ensure business activities recover. At the same time, coordination and synergy between the government and authorities, Bank Indonesia, Financial Services Authority, and Deposit Insurance Corporation, will be strengthened to ensure economic stability and accelerate economic recovery. To make sure the COVID-19 spread decrease, the government has continued strengthening the health system, encouraging testing, tracing, and treatment (3T),

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

mendorong testing, tracing, dan treatment (3T), serta memastikan agar masyarakat tetap disiplin menjalankan protokol Kesehatan.

Sejalan prospek perbaikan ekonomi tersebut, Bank akan secara bertahap melakukan ekspansi bisnis sehingga diharapkan kredit akan bertumbuh sekitar Rp2,4 triliun dan dana pihak ketiga sebesar Rp1,6 triliun. Hal ini akan didukung dengan perkuatan permodalan sehingga dapat bersaing dalam melakukan ekspansi bisnis.

Pada sisi permodalan, Bank akan meningkatkan modalnya menjadi Rp2,1 triliun untuk mendukung pengembangan bisnis yang berkelanjutan.

Secara bersamaan dalam infrastruktur, bank terus berupaya untuk memperbaiki pelayanan perbankan dengan dukungan teknologi informasi sehingga proses operasional kegiatan usaha Bank menjadi lebih cepat dan akurat dan memenuhi kebutuhan pelayanan nasabah. Hal ini pada akhirnya dapat memberikan pelayanan yang memuaskan bagi seluruh nasabah sesuai dengan visi dan misi Bank.

Informasi Kelangsungan Usaha

Faktor-faktor yang Berpotensi Berpengaruh Signifikan terhadap Kelangsungan Usaha Bank

Data Bank Indonesia menunjukkan kontraksi ekonomi pada tahun 2020 akibat pandemi COVID-19 mengganggu aktivitas konsumsi, investasi, ekspor, impor, transportasi, pariwisata, produksi, serta keyakinan pelaku ekonomi.

Ketidakpastian dan krisis ekonomi nasional dan global berdampak pula terhadap kinerja industri perbankan, yang tercermin dari penurunan penyaluran kredit yang minus 2,41% sepanjang tahun 2020 atau jauh di bawah target Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 2%-3% maupun realisasi pertumbuhan kredit tahun sebelumnya 6,8%.

Meskipun tekanan pasar menguat dan membuat likuiditas mengetat, namun stabilitas keuangan perbankan masih terkendali dengan baik karena didukung oleh permodalan yang cukup kuat. Rasio kecukupan modal (Capital Adequacy Ratio/

while ensuring the people stay disciplined in implementing health protocols.

In line with the prospect of economic recovery, the Bank will continuously expand business so that loan will grow to Rp2.4 trillion and third-party funds around Rp1.6 trillion. This will be supported by a stronger capital to be able to compete in business expansion.

On capital, the Bank will increases its capital to Rp2.1 trillion to support its sustainable business development.

On infrastructure, the Bank will continue improving bank services with the support of information technology to make the Bank's business operations process faster and more accurate in fulfilling customer service needs. This will eventually give satisfying services for all customers in line with the Bank's vision and mission.

Information on Business Sustainability

Potential Factors having Significant Impact on the Bank's Business Sustainability

Data from Bank Indonesia showed economic contraction in 2020 due to the COVID-19 pandemic has disrupted consumption, investment, export, import, transportation, tourism, production, and confidence of economic players.

Uncertainties and the national and global economic crisis also affected the banking industry's performance, which can be seen from lower loan disbursement at minus 2.41% throughout 2020, against the target set by the Financial Services Authority (OJK) of 2%-3%. It was also a turnaround from credit growth of 6.8% in the previous year.

As strong market pressures led to tight liquidity, the financial system stability remained under control, supported by strong capital. The Capital Adequacy Ratio (CAR) in 2020 was recorded at 11.59%, a slight decrease from

CAR) pada 2020 tercatat sebesar 11,59%, sedikit menurun dari 14,53% pada 2019. Sementara itu, rasio kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (Loan to Funding Ratio/LFR) mencapai 56,26% atau di bawah batas aman yang ditetapkan Bank Indonesia (BI) 92%.

14.53% in 2019. Meanwhile, Loan to Funding Ratio (LFR) reached 56.26% or below the safe limit set by Bank Indonesia (BI) at 92%.

Assessment Manajemen

Bank melakukan evaluasi secara berkala atas kemampuan Bank dalam mencapai target dan melanjutkan kelangsungan usaha, dengan melibatkan Dewan Komisaris dan Direksi. Berdasarkan pencapaian kinerja tahun 2020, manajemen menilai bahwa kelangsungan usaha J Trust Bank pada masa mendatang masih baik.

Rasio-rasio keuangan dan kesehatan Bank pada tahun 2020 berada dalam kondisi baik dan mampu mendukung kelangsungan usaha di masa yang akan datang. Fundamental Bank pun tetap baik walaupun menghadapi tantangan besar berupa pandemi. Manajemen optimis kondisi Bank akan mendukung untuk mencapai pertumbuhan di masa depan ketika kondisi berangsur normal.

Management Assessment

The Bank conducted regular evaluation on the Bank's capability in achieving targets and continuing business going concern, by involving the Board of Commissioners and Directors. Based on the performance achievement in 2020, the Management considered J Trust Bank's business going concern in the future is good.

Financial and health ratios of the Bank in 2020 were good and capable to support business going concern in the future. The Bank's fundamentals remained good despite facing challenges in form of pandemic. The management is optimistic the Bank's condition will support to achieve growth in the future when things are returning to normal.

Asumsi yang Digunakan Manajemen dalam *Assessment*

Manajemen Bank mempertimbangkan beberapa faktor meliputi kinerja keuangan, tingkat likuiditas dan solvabilitas, perikatan dan perjanjian signifikan, serta perkara hukum yang sedang dihadapi dalam melakukan assessment terkait kelangsungan usaha.

Assumptions Used by the Management in Making Assessment

The Bank's management considers several factors covering financial performance, liquidity and solvency levels, engagement and significant agreements, and legal cases faced in making assessments on business going sustainability.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

About This Integrated Annual Report
Main Highlights
Management Report
Corporate Profile
Management Discussion and Analysis
Corporate Governance
Integrated and Sustainable Corporate Social Responsibility
Financial Statements

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

Manajemen Risiko

Risk Management

Di tahun 2020, seluruh kegiatan usaha, baik di dunia dan Indonesia, sangat terdampak oleh pandemi Corona Virus-19 (COVID-19). Hal ini juga berpengaruh pada kegiatan dan aktivitas perbankan di Indonesia dan JTrust Bank.

Aktivitas perbankan yang terdampak di JTrust Bank terutama adalah aktivitas perkreditan dan aktivitas pendanaan atau, dari sisi manajemen risiko, dikenal dengan risiko kredit dan risiko likuiditas.

Relaksasi yang diberikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) akibat dampak pandemi COVID-19 yaitu POJK No. 48/POJK.03/2020

In 2020, all business activities, both in the world and in Indonesia, are severely affected by the Corona Virus-19 (COVID-19) pandemic, and this also affects banking activities and activities in Indonesia and JTrust Bank.

Banking activities affected in JTrust Bank are mainly lending and funding activities or, from a risk management perspective, is known as credit risk and liquidity risk.

The relaxation provided by the Financial Services Authority (OJK) due to the impact of the COVID-19 pandemic is stipulated in POJK No.

tentang Perubahan atas POJK No. 11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Coronavirus Disease 2019, membuat beberapa bank termasuk PT Bank JTrust Indonesia Tbk (disingkat "JTrust Bank") melakukan penyesuaian kebijakan restruktirisasi kredit untuk beberapa debitur di sektor usaha yang terdampak pandemi COVID-19 dan melakukan monitoring risiko kredit secara berkala.

Selain relaksasi di bidang perkreditan, OJK dan Bank Indonesia juga memberikan relaksasi di bidang aktivitas pendanaan dimana hal ini terkait di risiko likuiditas, yaitu :

- POJK Nomor : 48/POJK.02/2020 tentang perubahan atas POJK nomor 11/POJK.03/2020 tentang stimulus perekonomian nasional sebagai kebijakan countercyclical dampak penyembaran coronavirus disease 2109;
- Peraturan Bank Indonesia (BI) yang mengatur relaksasi GWM Nomor 22/10/PADG/2020 tanggal 29 April 2020 tentang Perubahan Kelima atas Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 20/10/PADG/2018 tentang Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah;
- Siaran Pers No. 22/71/DKom tanggal 17 September 2020 (Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 16-17 September 2020); dan
- Memperpanjang periode ketentuan insentif pelonggaran GWM Rupiah sebesar 50bps bagi bank yang menyalurkan kredit UMKM dan ekspor impor serta kredit nonUMKM sektor-sektor prioritas yang ditetapkan dalam program Pemulihan Ekonomi Nasional, dari 31 Desember 2020 menjadi sampai dengan 30 Juni 2021.

Dengan adanya relaksasi tersebut di atas JTrust Bank dapat menyesuaikan limit atau indikator risiko likuiditas cukup memadai.

Strategi yang dilakukan JTrust Bank untuk mengendalikan risiko likuiditas adalah melakukan strategi penghimpunan Dana Pihak Ketiga melalui beberapa program yaitu Deposito 1,2,3, Tabungan Win-Win, dan lain-lain dan disosialisasikan melalui media komunikasi/massa.

48/POJK.03/2020 concerning Amendments to POJK No. 11/POJK.03/2020 concerning National Economic Stimulus as a Countercyclical Policy on the Impact of the Spread of Coronavirus Disease 2019, made several banks including PT Bank JTrust Indonesia Tbk (abbreviated as "JTrust Bank") to adjust its credit restructuring policies for several debtors affected by the COVID-19 pandemic in their business sector and monitor credit risk regularly.

In addition to relaxation in the credit sector, OJK and Bank Indonesia also provide relaxation in the field of funding activities where this is related to liquidity risk, namely:

- POJK Number: 48/POJK.02/2020 concerning amendments to POJK number 11/POJK.03/2020 concerning national economic stimulus as a countercyclical policy for the impact of the spread of coronavirus disease 2109;
- Bank Indonesia (BI) Regulation which regulates the Statutory Reserves Relationship Number 22/10/PADG/2020 dated 29 April 2020 concerning the Fifth Amendment to the Regulation of Members of the Board of Governors Number 20/10/PADG/2018 concerning Statutory Reserves in Rupiah and Foreign Exchange for Banks Conventional Commercial, Islamic Commercial Banks, and Sharia Business Units;
- Press Release No.22/71/DKom dated 17 September 2020 (Meeting of the Board of Governors (RDG) of Bank Indonesia on 16-17 September 2020); and
- Extending the provision period for the easing of the Rupiah Statutory Reserves by 50bps for banks channeling MSME credit and export-import and non-MSME credit for priority sectors stipulated in the National Economic Recovery program, from 31 December 2020 to 30 June 2021.

With the relaxation mentioned above, JTrust Bank can adjust the limits or indicators of liquidity risk quite adequately.

The strategy taken by JTrust Bank to control liquidity risk is to implement a strategy of collecting Third Party Funds through several programs, namely Time Deposits 1,2,3, Win-Win Savings, and others and disseminated through communication/mass media.

SISTEM MANAJEMEN RISIKO

PT Bank JTrust Indonesia Tbk (selanjutnya disebut Bank) telah menerapkan manajemen risiko berdasarkan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 18/POJK.03/2016 tanggal 18 Maret 2016 perihal Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, dengan peraturan pelaksanaannya yaitu Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No. 34/SEOJK.03/2016 tanggal 1 September 2016 perihal Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.

Sejalan dengan ketentuan OJK tersebut, penerapan manajemen risiko dan tata kelola Bank (*Good Corporate Governance*) yang tepat dan sehat akan memiliki peran dalam meningkatkan nilai tambah dan memberi gambaran yang komprehensif tentang potensi risiko dan kerugian bank di masa mendatang yang disesuaikan dengan kompleksitas dan kondisi internal Bank.

1.1 Struktur Organisasi Manajemen Risiko

Dalam kerangka penerapan manajemen risiko dan tata kelola yang efektif, Bank telah menentukan struktur manajemen risiko disertai dengan tugas dan tanggung jawab pada seluruh satuan kerja yang disesuaikan dengan tujuan dan kebijakan usaha, ukuran dan kompleksitas kegiatan usaha Bank.

Dalam rangka pengawasan dan pengelolaan risiko Bank serta pelaksanaan Good Corporate Governance, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Pemantau Risiko di tingkat Komisaris dan, di tingkat Direksi, dibantu oleh Komite Manajemen Risiko (KMR).

Komite Manajemen Risiko memiliki tugas dan tanggung jawab menyusun dan menyesuaikan kebijakan strategi dan pedoman penerapan manajemen risiko dan, untuk itu, pelaksanaan proses dan sistem manajemen risiko dijamin berjalan efektif. Selain itu, KMR juga mengevaluasi perkembangan dan kondisi Profil Risiko, serta memberikan saran-saran dan langkah-langkah perbaikan untuk membahas masalah yang spesifik pada jenis risiko tertentu dan membutuhkan putusan segera dengan dilakukan rapat KMR.

RISK MANAGEMENT SYSTEM

PT Bank JTrust Indonesia Tbk (referred as the Bank) has implemented risk management based on the provisions of the Regulation of Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.18/POJK.03/2016 dated March 18, 2016, concerning Implementation of Risk Management for Banks, and has also been implemented in accordance with Circular Letter of Otoritas Jasa Keuangan Number 34 /SEOJK.03/2016 dated 1 September 2016 concerning Implementation of Risk Management for Banks.

In line with OJK regulation, with appropriate and healthy application of risk management and the Bank's governance (GCG) will have a role in increasing the added value and provide a comprehensive picture of the potential risk and loss, including mitigation of future risks that are tailored to the complexity as well as the internal condition of the Bank.

1.1 Risk Management Structure Organizations

In the application of risk management and effective governance, the Bank has set an organizational structure along with the duties and responsibilities to all units adapted to the purpose and business policy, size and complexity of the Bank's business activities.

In the framework of supervision and risk management of the Bank and the implementation of Good Corporate Governance, the Board is assisted by the Risk Monitoring Committee at the Commissioner level and, at the level of the Board of Directors, is assisted by the Risk Management Committee.

Risk Management Committee has the duty and responsibility of formulating and adjusting policy strategies and guidelines for risk management and to ensure that the implementation process and risk management system to be effective. It also evaluates the development and the condition of the risk profile, as well as provides advice and remedial measures to address problems specific to certain types of risk and requires immediate decision to do Risk Management Committee meeting.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

Divisi Manajemen Risiko (RMD)

RMD di bawah Kepala Divisi dan EVP Risk Management adalah unit kerja yang independen terhadap unit usaha/operasional unit kerja. RMD memiliki fungsi untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko dan meminimalkan potensi dampak dari berbagai jenis risiko.

Struktur organisasi RMD membawahi 5 bidang yaitu (1) Risiko Kredit; (2) Risiko Pasar & Likuiditas; (3) Risiko Operasional; (4) Quality Control Branch; serta (5) Quality Control Head Office.

Tugas dan tanggung jawab RMD meliputi:

a. Memberikan masukan kepada Direksi dalam penyusunan, kebijakan, strategi, dan kerangka kerja manajemen risiko;
b. Mengembangkan prosedur dan alat untuk identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko;
c. Pemantauan terhadap strategi manajemen risiko yang telah disetujui oleh Direksi;
d. Memantau posisi/risiko eksposur secara keseluruhan dan jenis risiko;
e. Penerapan stress testing untuk mengetahui dampak penerapan kebijakan dan strategi pengelolaan risiko;
f. Melakukan penilaian risiko terhadap produk dan/atau aktivitas baru yang diusulkan;
g. Melakukan review dan rekomendasi batas risiko dari unit bisnis dan operasi yang diusulkan;
h. Menyiapkan dan menyampaikan laporan profil risiko ke Komite Manajemen Risiko secara berkala untuk disampaikan kepada Direksi dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK); dan
i. Menyusun laporan KPMM sesuai Profil Risiko Bank (Internal Capital Adequacy Assessment Process/ICAAP) secara berkala untuk disampaikan kepada Direksi dan OJK.

Risk Management Division (RMD)

RMD under Division Head and EVP Risk is a working unit, which is independent of the work unit business/operational. RMD has the function to identify, measure, monitor and control risks and to minimize the potential impact of various types of risk.

The RMD organizational structure is in charge of 5 departement, namely (1) Credit Risk; (2) Market & Liquidity Risk; (3) Operational Risk; (4) Quality Control Branch; and (5) Quality Control Head Office.

RMD tasks and responsibilities include:

a. Provide input to the Board of Directors in formulation, policy, strategy and risk management framework;
b. Develop procedures and tools for the identification, measurement, monitoring, and risk control;
c. Monitor the risk management strategy that has been approved by the Board of Directors;
d. Monitor the position/exposure of overall risk and the types of risks;
e. Application of stress testing to determine the impact of the implementation of risk management policies and strategies;
f. Conduct risk assessment on the proposed products and/or new activities;
g. Undertake reviews and recommendations of risk limits of the proposed business units and operations;
h. Prepare and submit reports to the risk profile of the Risk Management Committee on a regular basis to be submitted to the Board of Directors and the Otoritas Jasa Keuangan (OJK); and
i Prepare reports the Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP) on a regular basis to be submitted to the Board of Directors and OJK.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

1.2 Struktur Organisasi Manajemen Risiko Bank
Struktur Organisasi Manajemen Risiko Bank adalah sebagai berikut :

1.2 Organizational Structure of the Bank's Risk Management
Organizational Structure of the Bank's Risk Management is as follow:

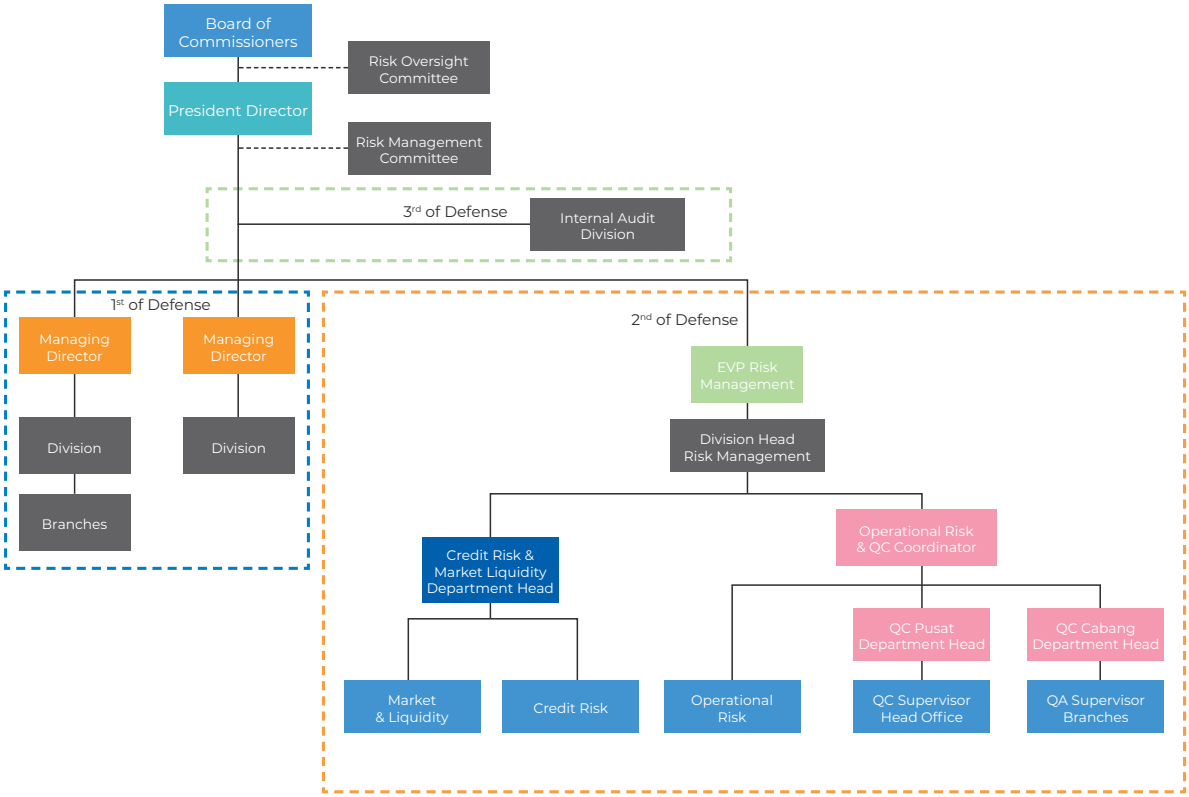

JENIS RISIKO DAN CARA PENGELOLAANNYA [102-15]

Pengelolaan pada 8 (delapan) risiko Bank adalah sebagai berikut:

2.1. Risiko Kredit

Pengelolaan risiko kredit dengan menerapkan organisasi manajemen risiko kredit, yaitu four eyes principles dalam proses pemberian dan persetujuan kredit pada rapat Komite Kredit, penetapan Batas Wewenang Memutus Kredit (BWMK), dan lebih rinci dijelaskan pada Pengungkapan Kualitatif Manajemen Risiko Kredit yang tertuang pada Laporan Tahunan ini.

2.2. Risiko Pasar

Pengelolaan risiko pasar yang disebabkan karena risiko suku bunga dan risiko nilai tukar dilakukan dengan pengelolaan portofolio aset dan liabilitas yang disesuaikan jangka waktu dan jenis suku bunga (fixed/floating).

Sebagai bank devisa, tentunya terdapat risiko fluktuasi nilai tukar (Foreign Risk) sehingga pengelolaan aset dan pasiva valasnya dalam

TYPE OF RISK AND RISK MITIGATION [102-15]

Management at 8 (eight) risks of Bank are as follows:

2.1. Credit Risk

Credit risk management by applying a credit risk management organization, that is four eyes principles, in credit approval and approval process at Credit Committee meetings, determination of credit disbursement limits (BWMK), and more details are described in the Credit Risk Management Qualitative Disclosures contained in this Annual Report.

2.2. Market Risk

Market risk management due to interest rate risk and exchange rate risk is performed through the management of asset and liability portfolios that are adjusted for time period andfixed rate (fixed/floating).

As a foreign exchange bank, there is a risk of exchange rate fluctuation so that its asset and liabilities management are in a position in

posisi sesuai ketentuan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan untuk menghindari potensi kerugian jika terjadi fluktuasi nilai tukar. Penjelasan lebih rinci terdapat pada Pengungkapan Kualitatif Manajemen Risiko Pasar yang tertuang pada Laporan Tahunan ini

accordance with the Bank Indonesia's provisions to avoid potential losses in the case of exchange rate fluctuations. A more detailed explanation of the Qualitative Disclosure of Market Risk Management as stated in this Annual Report

2.3. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas timbul karena Bank tidak mampu memenuhi kewajban dari nasabah atau dengan pihak lain telah jatuh tempo, efektivitas pengelolaan kesenjangan likuiditas (maturity gap dan proyeksi arus kas) untuk batas risiko likuiditas sedini mungkin, dan juga kontrol risiko likuiditas khususnya pada saat kondisi stres. J Trust Bank juga telah memiliki & menerapkan Standar Prosedur Operasi Liquidity Contigency Plan (LCP) atau Rencana Pendanaan Kontinjensi dan juga senantiasa melakukan akses ke pasar uang dengan terus membina hubungan dengan Bank koresponden.

2.3. Liquidity Risk

Liquidity risk arises because the Bank is unable to fulfill the obligation for the customer or the counterparty which has matured, effectiveness of managing liquidity gaps (maturity gaps and cash flow projections) for liquidity risk limits as early as possible, as well as control of liquidity risk especially in times of stress. J Trust Bank also has owned & implemented Standard Operating Procedures for LCP (Liquidity Contigency Plan) Contingent Funding Plan while always making access to money market by continuing to build relationship with correspondent Bank.

2.4. Risiko Operasional

Pengelolaan risiko operasional juga menjadi perhatian Bank yang disebabkan ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan faktor manusia, kegagalan sistem, atau adanya masalah eksternal.

2.4. Operational Risk

Operational risk management is also a concern of the Bank due to inadequate and/or inadequate internal processes, human factor errors, system failures, or external problems.

2.5. Risiko Hukum

Bank telah melakukan pengelolaan risiko hukum antara lain:

- peninjauan kembali (review) atas dokumen hukum, perjanjian atau kontrak-kontrak dengan pihak ketiga.
- Inventarisasi atas kasus-kasus hukum yang terjadi termasuk di dalamnya perkembangan dari setiap kasus hukum. Penanganan kasus hukum disusun berdasarkan skala prioritas dan seluruh perkembangannya terpantau dengan baik untuk ditindaklanjuti melalui penyelesaian yang mengandung potensi risiko hukum paling sedikit.

2.5 Legal Risk

The Bank has conducted legal risk management, among others:

- review of legal documents, agreements or contracts with third parties.
- Inventory of legal cases that occur including the development of each legal case. The handling of legal cases is based on a priority scale and its developments are well monitored, to be followed through with a solution containing the least potential legal risk.

2.6. Faktor Reputasi

Pengelolaan risiko oleh Bank dilakukan dengan cara pemantauan terhadap media publikasi melalui kerja sama dengan jasa pihak ketiga dan melakukan pemantauan terhadap keluhan nasabah guna menangani keluhan dengan segera dengan optimalisasi fungsi Call Center. Selain itu, Bank juga ikut ambil bagian dalam pelaksanaan program Corporate Social Responsibility (CSR), serta turut serta dalam kegiatan-kegiatan sosial lainnya bersama dengan nasabah, termasuk

2.6. Reputation Factor

Risk management by the Bank is conducted by monitoring the media publication via cooperating with the third party services and monitoring customer complaints and handle the Complaint immediately by optimization of Call Center function. In addition, the Bank also taking part in implementation of Corporate Social Responsibility (CSR) program, as well as involve in other social activities with customers, including sponsoring various community activities.

di dalamnya sebagai sponsor dalam berbagai kegiatan masyarakat. Bank juga meningkatkan pelaksanaan Transparansi Informasi Keuangan kepada pemangku kepentingan seperti penyajian informasi keuangan, penyempurnaan website Bank, serta menerbitkan rilis kepada media.

The Bank also improve the implementation of Financial Information Transparency to stakeholders such as presentation of financial information, improving the Bank's website, and publishing press releases to the media.

2.7. Risiko Strategi

Pengelolaan risiko dilakukan dengan cara melakukan pengawasan atas kinerja keuangan dengan membandingkan antara target yang ingin dicapai oleh Bank dengan Rencana Bisnis Bank.

2.7. Strategy Risk

This risk management is carried out by overseeing the financial performance by comparing the targets to be achieved by the Bank in accordance with the Bank's Business Plan.

2.8. Risiko Kepatuhan

Pengelolaan risiko kepatuhan dilakukan dengan menjalankan pemantauan dan mengingatkan ke unit kerja terkait perihal kewajiban pelaporan ke regulator dengan didukung sistem Compliance Report Monitoring (CRM); pemantauan terhadap Kebijakan Kepatuhan dan Kebijakan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme; pemantauan terhadap pengkinian data nasabah dan penerapan single CIF dan rekening pasif/dorman; dan Pelaksanaan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Teroris sesuai dengan ketentuan Regulator.

2.8. Compliance Risk

Compliance risk management is conducted by monitoring and remind working units on their obligation to report to regulators supported by Compliance Report Monitoring (CRM) system; monitoring of Compliance Policy and Anti Money Laundering and Counter Terrorism Financing Policy; monitoring the customer data update and application of single CIF and passive/dormant accounts; Implementation of Anti Money Laundering and Terrorist Financing Programs in accordance with the provisions of the Regulator.

TINJAUAN ATAS EFEKTIVITAS SISTEM MANAJEMEN RISIKO

Tinjauan atas efektivitas penerapan Manajemen Risiko pada keempat pilar sistem manajemen risiko telah dilakukan secara memadai yang meliputi:

a. Perumusan Tingkat Risiko
   Perumusan risk appetite dan risk tolerance sudah memadai dan selaras dengan tujuan strategis dan bisnis Bank yang ditetapkan dalam RBB. Parameter risk tolerance secara bank wide didokumentasikan dalam ketentuan internal di Risk Appetite Statement & Risk Tolerance.

b. Kecukupan pengawasan aktif oleh Dewan Komisaris dan Direksi
   Kecukupan pengawasan aktif oleh Dewan Komisaris dan Direksi, termasuk pelaksanaan kewenangan dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi dinilai memadai. Dewan Komisaris telah membentuk Komite Pemantau Risiko, antara lain:

REVIEW OF THE EFFECTIVENESS OF THE RISK MANAGEMENT SYSTEM

A review of the effectiveness of Risk Management implementation on the four pillars of the risk management system has been adequately conducted including:

a. Formulation of Risk Level
   The formulation of risk appetite and risk tolerance is adequate and in line with the strategic and business objectives of the bank stipulated in RBB. The bank wide risk tolerance parameters are documented in the internal provisions in Risk Appetite Statement & Risk Tolerance.

b. Adequacy of active supervision by the Board of Commissioners and the Board of Directors
   The adequacy of active supervision by the Board of Commissioners and the Board of Directors, including the exercise of the authority and responsibilities of the Board of Commissioners and Board of Directors is considered adequate. The Board of Commissioners has established Risk Monitoring Committee, among others:

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

1. Mengevaluasi dan menganalisis kecukupan kebijakan manajemen risiko secara berkala.
2. Mengevaluasi dan menganalisa laporan profil risiko secara triwulanan dan Tingkat Kesehatan Bank secara semesteran.
3. Mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Divisi Manajemen Risiko.

c. Alat Organisasi Manajemen Risiko
Alat organisasi yang mendukung penerapan Manajemen Risiko secara efektif dinilai memadai dengan wewenang dan tanggung jawab yang jelas dalam setiap kegiatan usaha, antara lain :
1. Dalam mengelola risiko kredit menerapkan *four eyes principles* yaitu Unit Bisnis dan Unit Credit Risk Review. Delegasi wewenang diatur dalam ketentuan internal tentang Komite Kredit (KK) dan Batas Wewenang Memutus Kredit (BWMK) dan dievaluasi secara rutin oleh pejabat yang berwenang.
2. Dalam pengelolaan risiko pasar dan likuiditas, fungsi manajemen risiko terdiri dari Divisi Treasury & Capital Market, Divisi Head Operation, Divisi Credit Administration dan Divisi Manajemen Risiko.
3. Dalam pengelolaan risiko operasional terdapat pemisahan tugas dan wewenang pembuat, pemeriksa, penandatangan (segregasi tugas dan dual control) terhadap pelaksanaan semua kegiatan operasional di unit kerja.
4. Untuk mengembangkan kompetensi dalam Manajemen Risiko, adalah wajib bagi Dewan Komisaris, Direksi, dan juga pejabat sampai empat tingkat di bawah Direksi untuk mengikuti pelatihan sertifikasi Manajemen Risiko. Selain itu, refreshment kepada Sumber Daya Manusia juga dilakukan secara rutin.

d. Sistem Informasi
Dukungan sistem informasi untuk penerapan manajemen risiko dinilai cukup memadai, antara lain persetujuan transaksi dan delegasi wewenang di sistem informasi Core Banking, pelaksanaan *Risk Control Self Assessment* (RCSA) dalam pengukuran risiko operasional, sistem *Compliance Report Monitoring* (CRM) sebagai reminder ke unit kerja pelapor mengenai kewajiban penyampaian Laporan kepada Regulator.

1. Evaluate and analyze the adequacy of risk management policies on a regular basis.
2. Evaluate and analyze quarterly risk profile reports and Bank Half Rate on a semi-annual basis.
3. Supervise and evaluate the performance of the Risk Management Committee and Risk Management Working Unit.

c. Risk Management Organization Tool
Organizational tools that support the implementation of Risk Management are considered adequate with clear authority and responsibility in every business activity, including:
1. In managing credit risk, the Bank implements four eyes principles, consisting: Business Unit and Credit Risk Review Unit. Delegation of authority is governed in the internal provisions of the Credit Committee (KK) and the Limit of Authority to Declare Credit (BWMK) and regularly evaluated by authorized officials.
2. In the management of market risk and liquidity, the risk management function consists of the Treasury & Capital Market Division, Head Operations Division, Credit Administration Dvision and Risk Management Division.
3. In operational risk management there is a separation of duties and authority of maker, checker, signer (task segregation and dual control) on the implementation of all operational activities in the work unit.
4. To develop competence in Risk Management, it is mandatory for the Board of Commissioners, Board of Directors, as well as officials up to four levels under the Board of Directors to attend Risk Management certification training. In addition, refreshment to Human Resources is also done routinely.

d. Information Systems
Information system support for risk management implementation is considered sufficient, including transaction approval and delegation of authority in Core Banking information system, Risk Control Self Assessment (RCSA) implementation in operational risk measurement, Compliance Report Monitoring (CRM) system as reminder to reporting unit regarding the obligation to submit the Report to the Regulator.

PENGUNGKAPAN, EKSPOSUR RISIKO DAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO BANK

DISCLOSURE, RISK EXPOSURE AND IMPLEMENTATION OF BANK RISK MANAGEMENT

Tabel 1.a.
Pengungkapan Kuantitatif Key Matrics secara Konsolidasi
Consolidated Quantitative Key Matrics Disclosure

No.	Keterangan (dalam jutaan Rp) Description (in million Rp)	a T	b T-1	c T-2	d T-3	e T-4
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(8)
MODAL YANG TERSEDIA (NILAI) | AVAILABLE CAPITAL (VALUE)						
1	Modal Inti Utama (CET1) | Main Core Capital (CET1)	1.138.134	1.149.662	1.307.384	1.363.738	712.721
2	Modal Inti (Tier 1) | Core Capital (Tier 1)	338.045	326.782	121.667	140.512	1.034.015
3	Total Modal | Total Capital	1.476.179	1.476.443	1.429.050	1.504.250	1.746.736
ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (NILAI) | RISK WEIGHTED ASSETS (VALUE)						
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) | Total Risk Weighted Assets (ATMR)	12.197.098	12.464.254	12.219.682	12.485.821	13.320.645
RASIO MODAL BERBASIS RISIKO DALAM BENTUK PERSENTASE DARI ATMR | RISK BASED CAPITAL RASIO IN PERCENTAGE OF ATMR						
5	Rasio CET1 (%) | CET1 Ratio (%)	9,33%	9,22%	10,70%	10,92%	5,35%
6	Rasio Tier 1 (%) | Tier 1 Ratio (%)	2,77%	2,62%	1,00%	1,13%	7,76%
7	Rasio Total Modal (%) | Total Capital Ratio (%)	12,10%	11,85%	11,69%	12,05%	13,11%
TAMBAHAN CET1 YANG BERFUNGSI SEBAGAI BUFFER DALAM BENTUK PERSENTASE DARI ATMR | ADDITIONAL CET1 FUNCTIONED AS BUFFER IN PERCENTAGE OF ATMR						
8	Capital conservation buffer (2.5% dari ATMR) (%) | Capital conservation buffer (2.5% of ATMR) (%)	0%	0%	0%	0%	0%
9	Countercyclical Buffer (0 - 2.5% dari ATMR) (%) | Countercyclical Buffer (0 - 2.5% of ATMR) (%)	0%	0%	0%	0%	0%
10	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%) | Capital Surcharge for Systemically Important Banks (1% - 2.5%) (%)	0%	0%	0%	0%	0%
11	Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10) | Total CET1 as buffer (Row 8 + Row 9 + Row 10)	0%	0%	0%	0%	0%
12	Komponen CET1 untuk buffer | CET1 component for buffer	1,10%	0,83%	0,69%	0,75%	0,85%
RASIO PENGUNGKIT SESUAI BASEL III | LEVERAGE RATIO ACCORDING TO BASEL III						
13	Total Eksposur | Total Exposure	15.914.363	15.987.734	16.148.412	19.238.976	18.975.145
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada) | Nilai Rasio Value, including the impact from adjustment to temporary exclusion of placement of current accounts with Bank Indonesia in meeting GWM requirements (if any)	7,22%	8,18%	8,44%	8,36%	9,10%
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada) | Nilai Rasio Leverage Ratio Value, excluding the impact from adjustment to temporary exclusion of placement of current accounts with Bank Indonesia in meeting GWM requirements (if any)	0%	0%	0%	0%	0%

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

No.	Keterangan (dalam jutaan Rp) Description (in million Rp)	a T	b T-1	c T-2	d T-3	e T-4
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(8)
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset Securities Financing Transaction (SFT) secara gross | Leverage Ratio Value, including the impact from adjustment to temporary exclusion of placement of current accounts with Bank Indonesia in meeting GWM requirements (if any), which has factored in average value of recorded assets of gross Securities Financing Transaction (SFT)	0%	0%	0%	0%	0%
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross | Leverage Ratio Value, excluding the impact from adjustment to temporary exclusion of placement of current accounts with Bank Indonesia in meeting GWM requirements (if any), which has factored in average value of recorded assets of gross SFT	0%	0%	0%	0%	0%
RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LCR) | LIQUIDITY COVERAGE RATIO (LCR)						
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA) | Total High Quality Liquid Assets (HQLA)	3.804.710	3.430.681	2.398.288	1.948.329	5.170.838
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (net cash outflow) | Total Net Cash Outflow	2.503.969	2.331.664	2.329.793	2.458.402	2.751.603
17	LCR (%)	151,95%	147,13%	102,94%	79,25%	187,92%
RASIO PENDANAAN STABIL BERSIH (NSFR) | NET STABLE FUNDING RATIO (NSFR)						
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF) | Total Available Stable Funding (ASF)	19.192.572	19.009.585	18.842.202	18.263.864	18.852.521
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF) | Total Required Stable Funding (RSF)	11.209.246	10.466.602	10.473.298	10.712.255	11.921.975
20	NSFR (%)	171,22%	181,62%	179,91%	170,50%	158,13%

Analisa Kualitatif | Qualitative Analysis

LCR:
LCR rata-rata kuartal IV 2020 sebesar 147,13% atau naik 44,19% dibanding kuartal sebelumnya posisi kuartal III 2020 sebesar 102,94%. Kenaikan tersebut dikarenakan rata-rata HQLA di kuartal IV 2020 naik sebesar Rp1,03 triliun yang berasal dari Penempatan pada Bank Indonesia dan Surat Berharga yang diterbitkan oleh pemerintah Indonesia, sedangkan untuk rata-rata Net Cash Outflow naik sebesar Rp1,8 milliar.

NSFR :
NSFR kuartal IV 2020 adalah 181,62% atau naik 1,71% dibandingkan kuartal III 2020 sebesar 179,91%. Kenaikan tersebut dikarenakan peningkatan AFS sebesar Rp167 milliar dan penurunan RSF sebesar Rp6 milliar. Secara keseluruhan NSFR Bank Jtrust Indonesia masih di atas ketentuan OJK minimal 85%.

LCR:
The average LCR for the fourth quarter of 2020 was 147.13%, an increase of 44.19% compared to the previous quarter's position in the third quarter of 2020 of 102.94%. The increase was due to an increase in the average HQLA in the fourth quarter of 2020 of Rp1.03 trillion, which came from Placements with Bank Indonesia and Securities issued by the Indonesian government, while the average Net Cash Outflow increased by Rp1.8 billion.

NSFR :
NSFR for the fourth quarter of 2020 was 181.62%, up 1.71% compared to the third quarter of 2020 which was 179.91%. The increase was due to an increase in AFS of Rp167 billion and a decrease in RSF of Rp6 billion. Overall, Bank Jtrust Indonesia's NSFR is still above the minimum OJK regulation of 85%.

Tabel 1.b.
Perbedaan antara Cakupan Konsolidasi sesuai standar akuntansi dengan ketentuan kehati-hatian
Difference between Consolidated Coverage according to accounting standards and prudential requirements

Keterangan (dalam jutaan Rp)	a	b	c
	Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan Carrying value as stated in the financial statement publication	**Nilai tercatat berdasarkan prinsip kehati-hatian** Carrying value based on prudential principle	**Sesuai kerangka risiko kredit** In accordance with the credit risk framework
Aset			
Kas	118.962	118.962	118.962
Penempatan pada Bank Indonesia	1.330.226	1.330.226	1.330.226
Penempatan pada bank lain	596.841	596.841	596.841
Tagihan spot dan derivatif/forward	1.131	1.131	-
Surat berharga yang dimiliki	1.915.690	1.915.690	1.915.690
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	-	-	-
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	-	-	-
Tagihan akseptasi	12.671	12.671	12.671
Kredit yang diberikan	7.350.650	7.350.650	7.227.168
Pembiayaan syariah	-	-	-
Penyertaan modal	-	-	-
Aset keuangan lainnya	-	-	-
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-			
a. Surat berharga yang dimiliki	(174)	(174)	-
b. Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah	(222.606)	(222.606)	95.062
c. Lainnya	(1.458)	(1.458)	-
Aset tidak berwujud	241.882	241.882	-
Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-	(142.550)	(142.550)	-
Aset tetap dan inventaris	488.537	488.537	488.537
Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	(93.276)	(93.276)	(93.276)
Aset non produktif			
a. Properti terbengkalai	-	-	-
b. Agunan yang diambil alih	115.866	115.866	115.866
c. Rekening tunda	-	-	-
d. Aset antar kantor	-	-	-
Aset lainnya	4.492.516	4.492.516	4.222.259
Total aset	**16.204.908**	**16.204.908**	**16.030.006**

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

	d	e	f	g	
	Nilai tercatat masing-masing risiko | Carrying amount of each risk				
	Sesuai kerangka counterparty credit risk In accordance with counterparty credit risk	**Sesuai kerangka sekuritisasi** In accordance with the securitization framework	**Sesuai kerangka risiko pasar** In accordance with the market risk framework	**Tidak mengacu pada persyaratan permodalan atau berdasarkan pengurangan modal** Does not refer to capital requirements or based on capital reduction	Description (in million Rp)
					Assets
	-	-	-	-	Cash
	-	-	-	-	Placement to Bank Indonesia
	-	-	-	-	Interbank Placement
	1.131	-	-	-	Spot and derivative/forward claims
	-	-	-	-	Marketable securities owned
	-	-	-	-	Securities sold under repurchase agreement (repo)
	-	-	-	-	Claims on securities bought under reverse repo
	-	-	-	-	Acceptance claims
	-	-	-	-	Loan delivered
	-	-	-	-	Sharia financing
	-	-	-	-	Equity investment
	-	-	-	-	Other financial assets
					Impairment of financial assets -/-
	-	-	-	-	a. Marketable securities owned
	-	-	-	-	b. Loan delivered and sharia financing
	-	-	-	-	c. Others
	-	-	-	241.882	Intangible asset
	-	-	-	(142.550)	Accumulated amortisation on intangible assets
	-	-	-	-	Fixed assets and equipment
	-	-	-	-	Accumulated depreciation on fixed and equipment -/-
					Non productive assets
	-	-	-	-	a. Abandoned property
					b. Foreclosed assets
	-	-	-	-	c. Suspense accounts
	-	-	-	-	d. Interbranch assets
	-	-	-	-	Other assets
	1.131	**-**	**-**	**99.332**	**Total assets**

Keterangan (dalam jutaan Rp)	a	b	c
	Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan Carrying value as stated in the financial statement publication	**Nilai tercatat berdasarkan prinsip kehati-hatian** Carrying value based on prudential principle	**Sesuai kerangka risiko kredit** In accordance with the credit risk framework
Kewajiban			
Giro	607.725	607.725	-
Tabungan	1.312.803	1.312.803	-
Deposito	11.144.459	11.144.459	-
Uang Elektronik	-	-	-
Liabilitas kepada Bank Indonesia	-	-	-
Liabilitas kepada bank lain	1.214.618	1.214.618	-
Liabilitas spot dan derivatif/forward	227	227	-
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	-	-	-
Liabilitas akseptasi	4.763	4.763	-
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-
Pinjaman/Pembiayaan yang diterima	252.825	252.825	-
Setoran jaminan	2.266	2.266	-
Liabilitas antarkantor	-	-	-
Liabilitas lainnya	221.992	221.992	-
Kepentingan minoritas (minority interest)	-	-	-
Total liabilitas	**14.761.678**	**14.761.678**	**-**

Analisa Kualitatif

Terdapat beberapa aset keuangan yang dikenakan lebih dari satu kerangka risiko yaitu:
1. Tagihan Spot dan Derivatif, dicatat dalam kerangka risiko counterparty credit dan risiko pasar.
2. Surat Berharga, dicatat dalam kerangka risiko kredit dan risiko pasar.
3. Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo), dicatat dalam kerangka risiko kredit, risiko counterparty credit dan risiko pasar
4. Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo), dicatat dalam kerangka risiko counterparty credit dan risiko pasar.

Atas perhitungan masing-masing kerangka risiko pada aset keuangan telah mengikujti aturan OJK yaitu:
1. SEOJK Nomor 11/SEOJK.03/2018 mengenai Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar,
2. SEOJK Nomor 48/SEOJK.03/2017 tentang Pedoman Perhitungan Tagihan Bersih Transaksi Derivatif dalam Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar.
3. SEOJK Nomor 38/SEOJK/2016 mengenai Pedoman Penggunaan Metode Standar dalam Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dengan Memperhitungkan Risiko Pasar.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

d	e	f	g	
Nilai tercatat masing-masing risiko | Carrying amount of each risk				
Sesuai kerangka counterparty credit risk In accordance with counterparty credit risk	**Sesuai kerangka sekuritisasi** In accordance with the securitization framework	**Sesuai kerangka risiko pasar** In accordance with the market risk framework	**Tidak mengacu pada persyaratan permodalan atau berdasarkan pengurangan modal** Does not refer to capital requirements or based on capital reduction	Description (in million Rp)
				Liabilities
-	-	-	-	Current account
-	-	-	-	Savings account
-	-	-	-	Time deposit
-	-	-	-	Electronic money
-	-	-	-	Liabilities to Bank Indonesia
-	-	-	-	Interbank liabilities
-	-	-	-	spot and derivative/forward liabilities
-	-	-	-	Liabilities on securities sold under repurchase agreeement (repo)
-	-	-	-	Acceptance liabilities
-	-	-	-	Issued securities
-	-	-	-	Loan received
-	-	-	-	Margin deposit
-	-	-	-	Interbranch liabilities
-	-	-	-	Other liabilities
-	-	-	-	Minority interest
-	**-**	**-**	**-**	**Total liabilities**

Qualitative Analysis

There are several financial assets that are subject to more than one risk framework, namely:
1. Spot and Derivative Claims recorded in the framework of counterparty credit risk and market risk.
2. Securities recorded in the framework of credit risk and market risk.
3. Securities sold under repurchase agreements (repo) are recorded in the risk framework of credit, counterparty credit risk and market risk
4. Claims on securities purchased under agreements to resell (reverse repo) are recorded in the risk framework of counterparty credit and market risk.

The calculation of each risk framework for financial assets has followed OJK rules, namely:
1. SEOJK Number 11/SEOJK.03/2018 regarding Guidelines for Calculation of Risk Weighted Assets for Credit Risk using the Standard Approach,
2. SEOJK Number 48/SEOJK.03/2017 concerning Guidelines for Calculation of Net Receivables for Derivative Transactions in Calculation of Risk-Weighted Assets for Credit Risk Using the Standard Approach.
3. SEOJK Number 38/SEOJK/2016 concerning Guidelines for Using Standard Methods in Calculation of the Minimum Capital Adequacy Requirement for Commercial Banks by Taking Market Risk into account.

Tabel 1.c
Sumber perbedaan utama antara eksposur sesuai ketentuan kehati-hatian dengan *carrying values* sesuai standar akuntansi keuangan
The main source of differences between exposures under prudential regulations and carrying values according to financial accounting standards

dalam jutaan Rp in million Rp	a	b	c	d	e
	Total	**Item sesuai | Items**			
		Kerangka risiko kredit Credit risk framework	**Kerangka sekuritisasi** Securitization framework	**Kerangka Counterparty credit risk** Counterparty credit risk framework	**Kerangka risiko pasar** Market risk framework
Nilai tercatat aset sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada template LI1) Carrying value of assets is in accordance with the prudential consolidated coverage (as reported in table LI1)	16.204.908	16.030.006	1.131	-	-
Nilai tercatat liabilitas sesuai lingkup sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada template LI1) Carrying amount of the liability is in accordance with the prudential consolidated coverage (as reported in table LI1)	-	-	-	-	-
Total nilai bersih sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian Total net value is in accordance with the prudential consolidated coverage	-	-	-	-	-
Nilai rekening administratif Administrative account value	304.082	119.282	-	-	-
Perbedaan valuasi Difference in valuation	-	-	-	-	-
Perbedaan antara netting rules, selain dari yang termasuk pada baris 2. Difference because netting rules, other than those included in line 2	-	-	-	-	-
Perbedaan provisi Difference in provision	-	-	-	-	-
Perbedaan prudential filters Difference dure to prudential filters	-	-	-	-	-
Nilai eksposur yang dipertimbangkan, sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian Exposure value considered is in accordance with the consolidated scope of the prudential provisions	-	-	-	-	-

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

Analisa Kualitatif | Qualitative Analysis

Terdapat perbedaan jumlah total nilai tercatat aset sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian dengan jumlah nilai tercatat masing-masing risiko (sebagaimana dilaporkan pada template LI1) yang berasal dari nilai Tagihan Spot Derivatif dan Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo). Perbedaan akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Tagihan Spot Derivatif
   - Mengacu ke aturan OJK untuk aset keuangan berupa Tagihan Spot dan Derivatif dikenakan lebih dari satu risiko yaitu dalam kerangka risiko counterparty credit risk dan kerangka risiko pasar.
   - Pada kerangka risiko counterparty credit risk, perhitungan Transaksi Derivatif dengan Pendekatan Standar memiliki perbedaan kriteria perhitungan dengan nilai tercatat secara akuntansi dikarenakan kalkulasi mempergunakan data penjumlahan Replacement Cost dan Potential Future Exposure yang dikali dengan 1,4 sesuai dengan ketentuan SEOJK Nomor 48/SEOJK.03/2017.
   - Pada kerangka risiko pasar, perhitungan megacu ke SEOJK Nomor 38/SEOJK/2016 mengenai Pedoman Penggunaan Metode Standar dalam Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dengan Memperhitungkan Risiko Pasar.
2. Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo).
   - Mengacu ke aturan OJK untuk aset keuangan berupau reverse repo dikenakan lebih dari satu jenis risiko yaitu risiko counterparty credit risk dan kerangka risiko pasar.
   - Pada kerangka risiko pasar, perhitungan Transaksi Reverse Repo mengacu ke ketentuan SEOJK Nomor 38/SEOJK/2016 Kerangka risiko pasar tentang transaksi Reverse Repo dalam Trading Book, bahwa jika surat berharga yang menjadi agunan transaksi reverse repo diperdagangkan, maka Bank harus membukukan transaksi tersebut sebagai posisi short dalam Trading Book sehingga terekspos Risiko Pasar.
   - Pada kerangka risiko counterparty credit risk, perhitungan reverse repo mengacu ke SEOJK Nomor 11/SEOJK.03/2018 mengenai Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar.

There is a difference in the total carrying value of assets is in accordance with the prudential consolidated coverage (as reported in table LI1) which comes from the value of Spot Derivative Claims and Claims on securities bought under reverse repo. The differences are explained as follows:

1. Spot Derivative Claims
   - Referring to OJK regulations, financial assets in the form of Spot Claims and Derivatives are subject to more than one risk, namely in the risk framework of counterparty credit risk and market risk framework.
   - In the counterparty credit risk framework, the calculation of Derivative Transactions with the Standard Approach has different calculation criteria with the accounting carrying value because the calculation uses the replacement cost and potential future exposure summation data multiplied by 1.4 in accordance with the provisions of SEOJK Number 48/SEOJK. /2017.
   - In the market risk framework, the calculation refers to SEOJK Number 38/SEOJK/2016 concerning Guidelines for the Use of Standard Methods in Calculation of the Minimum Capital Adequacy Requirement for Commercial Banks by Taking Market Risk into account.
2. Claims on Securities sold under repurchase agreement (repo)
   - Referring to OJK regulations, financial assets in the form of reverse repos are subject to more than one type of risk, namely counterparty credit risk and market risk framework.
   - On the market risk framework, the calculation of Reverse Repo Transactions refers to the provisions of SEOJK Number 38/SEOJK/2016 Market risk framework regarding Reverse Repo transactions in the Trading Book, that if securities that are collateral for reverse repo transactions are traded, the Bank must record the transaction as short positions in the Trading Book so that they are exposed to Market Risk.
   - On the counterparty credit risk framework, the reverse repo calculation refers to SEOJK Number 11/SEOJK.03/2018 regarding Guidelines for Calculation of Risk Weighted Assets for Credit Risk using the Standard Approach.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

I.A. PENDEKATAN MANAJEMEN RISIKO BANK KETERKAITAN MODEL BISNIS DENGAN PROFIL RISIKO DAN TOLERANSI RISIKO

Aspek risiko adalah salah satu hal yang dipertimbangkan dalam proses perencanaan bisnis Bank, dan Bank akan menetapkan Risk Appetite yang diformulasikan sejalan dengan strategi yang telah disetujui untuk memastikan kesesuaian antara strategi, pertumbuhan, rencana operasional, permodalan dan risiko.

Risk Appetite harus mempertimbangkan kemampuan Bank dalam mendukung pertumbuhan bisnis, return on equity yang diharapkan dan target Capital Adequacy Ratio (CAR) dan mencakup aspek-aspek parameter risiko yang tercakup dalam ketentuan regulator terkait profil risiko antara lain rasio-rasio kualitas aset, concentration risk, IRRBB, parameter risiko operasional, likuiditas, kepatuhan dan reputasi Bank.

Aspek-aspek yang terdapat dalam risk appetite ini sejalan dengan jenis risiko yang tercakup dalam ketentuan regulator terkait profil risiko.

STRUKTUR TATA KELOLA RISIKO

Struktur tata kelola perusahaan harus berfungsi untuk memastikan independensi dan transparansi dalam seluruh proses manajemen risiko, sehingga konsistensi penerapan manajemen risiko dapat berjalan dengan baik. Direksi dibantu oleh komite-komite risiko dan fungsi kontrol dalam rangka memastikan efektivitas manajemen risiko di Bank dievaluasi oleh Risk Management Committee (RMC), yang bertanggung jawab atas penerapan kerangka manajemen risiko secara keseluruhan. Struktur organisasi yang terkait dengan pelaksanaan manajemen risiko telah dijelaskan lebih detail di bagian Struktur Organisasi Manajemen Risiko Bank.

KOMUNIKASI BUDAYA RISIKO

Untuk memperkuat budaya risiko, penerapan manajemen risiko di Bank melekat pada filosofi tiga garis pertahanan (three lines of defense), di mana risiko dikelola dari titik aktivitas pengambilan risiko (risk taking activities) untuk memastikan akuntabilitas atas risiko yang jelas di seluruh organisasi dan Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR). Hal-hal yang telah dilakukan oleh Bank untuk membangun budaya risiko dalam setiap aktivitas operasional sehari-hari di seluruh jajaran organisasi Bank telah dijelaskan lebih detail di bagian Budaya Risiko.

I.A. THE BANK RISK MANAGEMENT APPROACH ASSOCIATION OF BUSINESS MODELS WITH RISK AND RISK TOLERANCE PROFILE

The risk aspect is one of the things that is considered in the Bank's business planning process, and the Bank will establish a Risk Appetite which is formulated in line with the agreed strategy to ensure the alignment between strategy, growth, operational plans, capital and risk.

The Risk Appetite must consider the Bank's ability to support business growth, the expected return on equity and the target Capital Adequacy Ratio (CAR) and cover aspects of risk parameters that are covered by regulatory provisions related to risk profiles, including asset quality ratios, concentration risk, IRRBB, operational risk parameters, liquidity, compliance, and the reputation of the Bank.

The aspects contained in this risk appetite are in line with the types of risk covered in the regulatory provisions regarding the risk profile.

RISK GOVERNANCE STRUCTURE

The corporate governance structure must function to ensure independence and transparency in the entire risk management process, resulting in consistency implementation of risk management can run well. The Board of Directors is assisted by risk committees and control functions in order to ensure the effectiveness of risk management in the Bank is evaluated by the Risk Management Committee (RMC), which is responsible for the implementation of the overall risk management framework. The organizational structure related to the implementation of risk management has been described in more detail in the section on Bank Risk Management Organization Structure.

RISK CULTURE COMMUNICATION

To strengthen the risk culture, the implementation of risk management in the Bank adheres to the philosophy of three lines of defense, where risks are managed from risk taking activities to ensure accountability for clear risks throughout the organization and work units. Risk Management (SKMR). The activities done by the Bank to build a risk culture in day-to-day operational activity at all levels of the Bank's organization have been described in more detail in the Risk Culture section.

Dalam Komite Manajemen Risiko (KMR) telah dikomunikasikan dan dibahas isu risiko secara terbuka baik dari sisi bisnis dan risiko. Selain itu Bank juga menggunakan media internal seperti e-mail blast, Garoon blast, aplikasi J Trust U, aplikasi Learning untuk mendorong kesadaran penerapan manajemen risiko dan anti-fraud.

RUANG LINGKUP DAN FITUR UTAMA SISTEM PENGUKURAN RISIKO

Pengukuran risiko dilakukan terhadap seluruh jenis risiko yang melekat pada kegiatan bisnis Bank untuk mengetahui profil risiko Bank.

Pengukuran risiko disesuaikan dengan jenis risikonya baik dengan pendekatan kualitatif maupun kuantitatif, dan didukung oleh infrastruktur (metodologi, model, dan data) serta berdasarkan pendekatan praktik terbaik (best practice) di industri perbankan.

Pengukuran risiko telah dijelaskan di bagian Mekanisme Pengukuran dan Pengendalian Risiko (per masing-masing risiko).

PROSES PELAPORAN INFORMASI RISIKO KEPADA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Pelaporan mengenai eksposur risiko secara keseluruhan disampaikan secara berkala kepada Direksi dalam rapat komite eksekutif seperti Risk Management Committee (RMC), Asset & Liability Committee (ALCO).

Di samping itu, pelaporan risiko kepada Dewan Komisaris dilakukan secara berkala melalui Komite Pemantau Risiko (Risk Oversight Committee). Laporan yang disampaikan mencakup informasi mengenai hal-hal berikut:

a. Kebijakan Manajemen Risiko dan Kebijakan Risk Appetite & Risk Tolerance.
b. Eksposur risiko secara menyeluruh yang mencakup eksposur per jenis risiko dan per jenis kegiatan fungsional.
c. Penilaian Profil Risiko dan Tingkat Kesehatan Bank.

The Risk Management Committee (KMR) has communicated and discussed risk issues openly both from the business and risk side. Other than that the Bank also uses internal media such as e-mail blasts, Garoon blast, J Trust U application, Learning application to encourage awareness of risk management implementation and anti-fraud.

SCOPE AND MAIN FEATURES of the SYSTEM RISK MEASUREMENT

Risk measurement is carried out for all types of risk inherent in the Bank's business activities to determine the Bank's risk profile.

Measurement of risk is adjusted to the type of risk using both qualitative and quantitative approaches, supported by infrastructure (methodology, models and data) and based on best practice approaches in the banking industry.

Risk measurement has been described in the Risk Measurement and Control Mechanism section (per each risk).

RISK INFORMATION REPORTING PROCESS TO THE BOARD OF COMMISSIONERS AND THE BOARD OF DIRECTORS

The overall risk exposure report is submitted periodically to the Board of Directors in executive committee meetings such as the Risk Management Committee (RMC), Asset & Liability Committee (ALCO).

In addition, risk reporting to the Board of Commissioners is carried out periodically through the Risk Oversight Committee. The report submitted includes information on the following matters:

a. Risk Management Policy and Risk Appetite & Risk Tolerance Policy.
b. Overall risk exposure which includes exposures per type of risk and per type of functional activity.
c. Risk Profile Assessment and Bank Soundness Level.

STRESS TESTING DALAM MANAJEMEN RISIKO

Bank melakukan proses stress testing secara periodik untuk mengetahui dampak perubahan kondisi eksternal yang cukup signifikan terhadap kinerja, kondisi likuiditas dan permodalan.

Ruang lingkup pelaksanaan stress testing mencakup jenis jenis risiko utama yaitu risiko kredit (skenario dampak penurunan kualitas kredit akibat pandemi COVID-19), risiko pasar (skenario *shock* suku bunga yang paralel ke atas/ parallel *shock up*, dan paralel ke bawah/parallel *shock down* serta risiko nilai tukar) dan risiko likuiditas (skenario dampak keluarnya dana 50 deposan besar terhadap *netcashflow* bank).

Dalam kaitan dengan risiko di atas, *stress testing* dapat digunakan untuk menilai kecukupan baik cadangan kerugian penurunan nilai, cadangan aktiva likuid yang dimiliki serta langkah pencegahan dan penanggulangannya.

STRATEGI DAN PROSES MITIGASI DAN PENGENDALIAN RISIKO

Bank mengatur strategi pengendalian risiko, antara lain melalui kebijakan dan prosedur, penetapan limit, melakukan stress testing, asuransi dan lain-lain dengan tetap memperhatikan prinsip risk and return yang memadai dan kesesuaiannya dengan risk appetite dan strategi bisnis Bank.

STRESS TESTING IN RISK MANAGEMENT

The Bank conducts a stress testing process periodically to determine the impact of changes in external conditions which is quite significant on its performance, liquidity conditions and capital.

The scope of stress testing includes the main types of risk, namely credit risk (the scenario of the impact of the decline in credit quality due to the COVID-19 pandemic), market risk (the parallel shock up, parallel shock down scenario, as well as exchange rate risk) and liquidity risk (the impact scenario of the outflow of funds of 50 large depositors on the Bank's net cash flow).

In relation to the above risks, stress testing can be used to assess the adequacy of both allowance for impairment losses, reserves for liquid assets held and steps to prevent and overcome them.

MITIGATION STRATEGIES AND PROCESSES RISK CONTROL

The Bank regulates risk control strategies, including through policies and procedures, setting limits, performing stress testing, insurance and others by observing the principles of adequate risk and return and compliance with the Bank's risk appetite and business strategy.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

RASIO PENGUNGKIT LEVEL RATIO

Tabel Pengungkapan Kuantitatif – Rasio Pengungkit
Quantitative Disclosures - Leverage Ratio

(dalam juta Rupiah | in million Rupiah)

	Keterangan | Information	Periode | Period	
		Dec 2020	Sep 2020
	Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan | On Balance Sheet Exposure		
1	Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan termasuk aset jaminan, namun tidak termasuk eksposur transaksi derivatif dan eksposur SFT (nilai gross sebelum dikurangi CKPN) On-balance sheet exposures excluding derivatives and securities financing transactions (SFTs) (gross value before deducting impairment provision)	16.056.824	15.404.595
2	Nilai penambahan kembali untuk agunan derivatif yang diserahkan kepada pihak lawan yang mengakibatkan penurunan total eksposur aset dalam neraca karena adanya penerapan standar akuntansi keuangan Gross-up for derivatives collateral provided where deducted from balance sheet assets pursuant to the accounting standard	-	-
3	(Pengurangan atas piutang terkait CVM yang diberikan dalam transaksi derivatif) (Deductions of receivable assets for cash variation margin provided in derivatives transaction)	-	-
4	(Penyesuaian untuk nilai tercatat surat berharga yang diterima dalam eksposur SFT yang diakui sebagai aset) (Adjustment for securities received under securities financing transactions that are recognised as an asset)	-	-
5	(CKPN atas aset tersebut sesuai standar akuntansi keuangan) (Impairment provision those assets in line with accounting standard applied)	(89.079)	(84.467)
6	(Aset yang telah diperhitungkan sebagai faktor pengurang Modal Inti sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum) (Asset amounts accounted as a deduction factor of main capital as stipulated in Financial Services Authority's regulation on the obligation of minimum capital for general bank)	(173.541)	(177.660)
7	**Total eksposur aset dalam laporan posisi keuangan** **Penjumlahan dari baris 1 sampai dengan baris 6** **Total asset exposure on the financial report** **Total from line 1 to 6**	**15.794.204**	**15.142.468**
	Eksposur Transaksi Derivatif | Derivative Exposure		
8	Nilai RC untuk seluruh transaksi derivatif baik dalam hal terdapat variation margin yang memenuhi syarat ataupun terdapat perjanjian saling hapus untuk memenuhi persyaratan tertentu Replacement cost associated with all derivatives transaction both with margin variation within the requirement or with billateral netting to comply with particular conditions	-	-
9	Nilai penambahan yang merupakan PFE untuk seluruh transaksi derivatif Add-on amounts for potential future exposure associated with all derivatives transaction	-	-
10	(Pengecualian atas eksposur transaksi derivatif yang diselesaikan melalui central counterparty (CCP)) (Exempted central counterparty (CCP) leg of client-cleared trade exposures)	N/A	N/A
11	Penyesuaian untuk nilai nosional efektif dari derivatif kredit Adjusted effective national offsets and add-on deduction for written credit derivatives)	875	290
12	(Penyesuaian untuk nilai nosional efektif yang dilakukan saling hapus dan pengurangan add-on untuk transaksi penjualan derivatif kredit) (Adjusted effective notional offsets and add-on deductions for written credit derivatives)	-	-
13	Total eksposur transaksi derivatif Penjumlahan baris 8 sampai dengan baris 12 Total derivative exposures Total of line 8-12	875	290
	Eksposur Securities Financing Transaction (SFT) | Securities financing transaction exposures		
14	Nilai tercatat aset SFT secara gross | Gross SFT	-	731.905

Tabel Pengungkapan Kuantitatif – Rasio Pengungkit
Quantitative Disclosures - Leverage Ratio

(dalam juta Rupiah | in million Rupiah)

	Keterangan | Information	Periode | Period	
		Dec 2020	Sep 2020
15	(Nilai bersih antara liabilitas kas dan tagihan kas) (Netted amounts of cash payables and cash receivables of gross SFT assets)	-	-
16	Risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan terkait aset SFT yang mengacu pada perhitungan current exposure sebagaimana diatur dalam Lampiran Otoritas Jasa Keuangan ini Counterparty credit risk exposure for SFT assets refers to Current Exposure Caltulation stipulated in OJK's regulation annex	-	-
17	Eksposur sebagai agen SFT | Agent Transaction exposures	-	-
18	Total Eksposur SFT Penjumlahan baris 14 sampai dengan baris 17 Total SFT exposures Total of line 14-17	-	731.905
	Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA) | Other off-balance sheet exposures		
19	Nilai seluruh kewajiban komitmen atau kewajiban kontijensi Nilai gross sebelum dikurangi CKPN Off-balance sheet exposure at gross national amount	119.282	113.070
20	(Penyesuaian terhadap hasil perkalian antara nilai kewajiban komitmen atau kewajiban kontijensi dan FKK kemudian dikurangi CKPN) (Adjustment from the result of multiplying commitment payable or contigent payables with credit conversion factor and deducted with impairment provision)	-	-
21	(CKPN atas TRA sesuai standar akuntansi keuangan) (Impairment provision for off-balance sheet in line with accounting standard)	-	-
22	Total eksposur TRA Penjumlahan dari baris 19 sampai dengan baris 21 Total Off-balance sheet Total line 19-21	119.282	113.070
	Modal dan Total Eksposur | Capital and Total Exposures		
23	Modal inti | Tier 1 Capital	1.149.662	1.307.384
24	Total Eksposur Penjumlahan baris 7, baris 13, baris 18, dan baris 22 Total Exposure Total of line 7, 13, 18, and 22	15.914.361	15.987.733
	Rasio Pengungkit (Leverage) | Leverage Ratio		
25	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset Leverage Ratio, including the impact from adjustment to temporary exemption on the current account placement to Bank Indonesia in fufilling minimum current account provision (if any), that included average value of accounted assets	7,22%	8,18%%
25a	Nilai rasio pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada) Leverage Ratio, including the impact from adjustment to temporary exemption on the current account placement to Bank Indonesia in fufilling minimum current account provision (if any)		
26	Nilai minimum Rasio Pengungkit | National minimum leverage ratio requirement	3%	3%
27	Bantalan terhadap nilai Rasio Pengungkit | Applicable leverage buffers	N/A	N/A
	Pengungkapan nilai rata-rata | Disclosure of mean values		
28	Nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT Mean value of gross SFT assets, after adjustment for sale accounting transactions and netted of amounts of associated cash payables and cash	-	-

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

Tabel Pengungkapan Kuantitatif – Rasio Pengungkit
Quantitative Disclosures - Leverage Ratio

(dalam juta Rupiah | in million Rupiah)

	Keterangan | Information	**Periode** | Period	
		Dec 2020	**Sep 2020**
29	Nilai akhir triwulan laporan dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT Quarter-end value of gross SFT assets, after adjustment for sale accounting transactions and netted of amounts of associated cash payables and cash receivables	-	-
30	Total eksposur, tidak termasuk dampak dari penyesuaian giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28 Total exposures, including the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves) incorporating mean values from row 28 of gross SFT assets (after adjustment for sale accounting transactions and netted of amounts of associated cash payables and cash receivables	-	-
30a	Total eksposur, tidak termasuk dampak dari penyesuaian giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28 Total exposures excluding the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves) incorporating mean values from row 28 of gross SFT assets (after adjustment for sale accounting transactions and netted of amounts of associated cash payables and cash receivables	-	-
31	Nilai rasio pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28 Basel III leverage ratio, including the impact of any applicable temporary exemptionof central bank reserve, incorporating mean values from row 28 of gross SFT assets, after adjustment for sale accounting transaction and netted of amounts of associatted cash payables and cash receiveables.	0.00%	0.00%
31a	Nilai rasio pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28 Basel III leverage ratio, excluding the impact of any applicable temporary exemptionof central bank reserve, incorporating mean values from row 28 of gross SFT assets, after adjustment for sale accounting transaction and netted of amounts of associatted cash payables and cash receiveables.	0.00%	0.00%

Analisa Kualitatif | Qualitative Analysis

Faktor utama yang memiliki dampak material terhadap perhitungan Rasio Pengungkit (Leverage ratio) adalah Modal Inti Bank, di mana Bank harus menjaga Modal terhadap total eksposur yang dimiliki oleh Bank. Modal Inti pada posisi Desember 2020 adalah Rp1,15 triliun, menurun sebesar Rp157,7 milliar dibandingkan dengan posisi Sep 2020 yang sebesar Rp. 1,31 triliun. Adapun Total Eksposur Bank turun sebesar Rp73,4 miliar, sehingga Rasio Pengungkit Bank posisi 31 Desember 2020 adalah sebesar 7,22% (turun 95 bps dibandingkan kuartal sebelumnya).
The main factor that has material impact toward Leverage ratio is the Bank's Core Capital, where the Bank shall maintain Capital relative to total exposure of the Bank. Core Capital as of December 2020 was Rp1.15 trillion, decreased by Rp157.7 billion compared to the position as of September 2020 of Rp1.31 trillion. The Bank's total exposure decreased by Rp73.4 billion, hence the Bank's Leverage Ratio as of 31 December 2020 was 7.22% (decreased 95 bps compared to previous quarter).

Catatan : Perhitungan rasio pengungkit mengacu pada POJK No. 31/POJK.03/2019
Notes : Perhitungan rasio pengungkit mengacu pada POJK No. 31/POJK.03/2019

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

I.B. EKSPOSUR RISIKO DAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO BANK

Perkembangan ekonomi dunia di tahun 2020 dirasa sulit dan secara tidak langsung mempengaruhi bisnis perbankan nasional. Penerapan manajemen risiko dan tata kelola Bank (*Good Corporate Governance*) yang tepat dan sehat akan sangat memiliki peran dalam meningkatkan nilai tambah dan memberikan gambaran yang komprehensif mengenai potensi risiko dan kerugian Bank di masa mendatang yang disesuaikan dengan kompleksitas serta kondisi internal bank.

J Trust Bank Indonesia telah menerapkan manajemen risiko berdasarkan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 18/POJK.03/2016 tanggal 22 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, dan peraturan pelaksanaannya.

Untuk mencapai tujuan di atas, maka diperlukan adanya budaya risiko (*risk awareness*) dan kemampuan teknis yang memadai dari pada seluruh unit kerja di Bank, di mana hal ini menjadi tanggung jawab dan melibatkan seluruh unit kerja di Bank.

Efektivitas penerapan tata kelola dan kerangka kerja manajemen risiko oleh Bank meliputi 4 (empat) pilar yaitu:

a. **Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi sebagai bagian dari pengawasan Manajemen**
   Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab atas efektivitas penerapan manajemen risiko di Bank serta memastikan penerapan manajemen risiko telah memadai sesuai dengan karakteristik, kompleksitas dan profil risiko Bank. Pengawasan Dewan Komisaris meliputi antara lain:
   (1) Menyetujui kebijakan Manajemen Risiko termasuk strategi dan kerangka Manajemen Risiko yang ditetapkan sesuai dengan tingkat risiko yang diambil (risk appetite) dan toleransi risiko (risk tolerance) Bank;
   (2) Melakukan evaluasi terhadap kebijakan dan implementasi manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi.

I.B. RISK EXPOSURE AND IMPLEMENTATION OF BANK RISK MANAGEMENT

The world economic development in 2020 was considered quite difficult and indirectly affect the business of national banking. An appropriate and health risk management and Good Corporate Governance (GCG) have a role in increasing the value added and provides a comprehensive overview of the potential and the risk of future losses in the Bank that are tailored to the complexity and the internal condition of the bank.

J Trust Bank Indonesia has implemented risk management based on the provisions of Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 18/POJK.03/2016 dated 22 March 2016 on the Application of Risk Management for Commercial Bank, and its implementing regulations.

To achieve the abovementioned objectives, it is necessary to create a risk culture (risk awareness) and an adequate technical competence of the entire unit in the Bank, in which become the responsibility and involvement of all working units in the Bank.

The effectiveness of the implementation of governance and risk management framework by the Bank consists of four (4) pillars, namely:

a. **Active supervision of the Board of Commissioners and the Board of Directors as part of management supervision**
   The Board of Commissioners and the Board of Directors are responsible for the effectiveness of risk management implementation at the Bank and ensure the application of an adequate risk management in accordance with the characteristics, complexity and risk profile of the Bank. Supervision of the Board of Commissioners include, among others:
   (1) Approve the risk management policy, including strategies and risk management framework established in accordance with the level of risk taken (risk appetite) and risk tolerance of the Bank;
   (2) Evaluate the policies and the implementation of risk management performed by the Board of Directors.

(3) Menyelenggarakan Rapat Berkala dengan Direksi untuk mengevaluasi pencapaian tindak lanjut setiap rencana kerja (action plan);
(4) Memastikan rekomendasi setiap Laporan Hasil Audit (LHA) Divisi Internal dan Eksternal Audit telah ditindaklanjuti.

Dalam rangka pengawasan dan pengelolaan risiko Bank serta pelaksanaan *Good Corporate Governance*, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Pemantau Risiko (Risk Monitoring Committee) di tingkat Komisaris.

Sementara itu, Direksi bertugas menentukan arah kebijakan dan strategi manajemen risiko secara komprehensif, termasuk implementasinya, serta memastikan bahwa seluruh risiko yang material dan dampaknya telah ditindaklanjuti. Direksi juga bertanggungjawab untuk menumbuhkembangkan budaya dan kesadaran akan risiko di seluruh jajaran unit kerja. Pengawasan aktif Direksi, di antaranya meliputi:

1) Menyusun kebijakan, strategi, dan kerangka Manajemen Risiko dengan memperhatikan tingkat risiko yang diambil (risk appetite) dan toleransi risiko (risk tolerance) Bank;
2) Memantau, mengevaluasi, dan memastikan Rencana Bisnis Bank, strategi dan action plan telah dilakukan sesuai rencana melalui rapat/pertemuan berkala;
3) Memastikan Standar Prosedur Operasional (SOP), Kebijakan dan Prosedur telah dipahami dan dilaksanakan;
4) Memastikan dan melaksanakan langkah perbaikan atau rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Internal dan Eksternal telah dilaksanakan dengan efektif;
5) Mengembangkan budaya manajemen risiko dan meningkatkan kesadaran riisko pada seluruh jenjang organisasi.

b. Kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit sebagai pedoman dalam penerapan Manajemen Risiko,

Penerapan manajemen risiko di Bank telah dituangkan dalam beberapa kebijakan dan prosedur, antara lain Kebijakan Umum Manajemen Risiko (KUMR). KUMR berfungsi sebagai ketentuan tertinggi dalam

(3) Hold Regular Meetings of the Board of Directors to evaluate the achievement of the follow-up of each work plan (action plan);
(4) Ensure that any recommendations from the Audit Report (LHA) Internal and External Audit Division have been followed up.

In conducting supervision and risk management of the Bank and the implementation of Good Corporate Governance, the Board of Commissioners is assisted by the Risk Monitoring Committee in Commissioner level.

Meanwhile, the Board of Directors is in charge of determining the direction of policies and comprehensive risk management strategy, including its implementation, and to ensure that all material risks and impacts have been followed up. The Board of Directors are also responsible for fostering culture and risk awareness in entire working units. Active supervision of the Board of Directors is including:

1) Develop policies, strategies, and risk management framework by taking into account the level of risk appetite and risk tolerance of the Bank;
2) Monitor, evaluate and ensure the Bank's business plan, strategy and action plan has been carried out as planned through periodical conference/meeting;
3) Ensure Standard Operating Procedures (SOP), Policies and Procedures have been understood and implemented;
4) Ensure and implement corrective measures or recommendations of the Internal and External Audit Unit had been implemented effectively;
5) Develop a risk management culture and raise risk awareness at all levels of the organization.

b. The adequacy of policies, procedures, and limit as a guideline in the implementation of Risk Management,

Application of risk management in the Bank has been stipulated in some policies and procedures, among others, the Risk Management General Policy (KUMR). KUMR function as the highest provisions in providing

memberikan arahan kebijakan pengelolaan dan pengendalian risiko dalam rangka mengamankan Bank atas risiko yang dihadapi dalam aktivitas bisnisnya. Penetapan limit dikelola dalam kegiatan usaha dan produk dan telah disesuaikan tingkat risiko yang akan diambil (risk appetite) dan batas tersebut ditinjau secara berkala untuk menyesuaikan terhadap perubahan kondisi yang terjadi.

c. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian Risiko, serta sistem informasi Manajemen Risiko

Proses penerapan manajemen risiko meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengelolaan dan pengendalian terhadap kedelapan risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko stratejik, risiko hukum, dan risiko reputasi.

1) Identifikasi
   Identifikasi risiko dilakukan mencakup seluruh aktivitas bisnis dalam rangka menganalisis sumber dan kemungkinan timbulnya risiko beserta dampaknya.
2) Pengukuran
   Pengukuran risiko dimaksudkan agar Bank mampu menghitung eksposur risiko yang melekat pada kegiatan usaha, dan memperkirakan dampaknya terhadap permodalan.
   Salah satu pengukuran risiko tercermin dalam Laporan Profil Risiko triwulanan dan Laporan Risk Control Self Assessment RCSA.
3) Pemantauan
   Pemantauan risiko dilakukan antara lain dengan cara mengevaluasi limit transaksi treasury serta efektivitas proses manajemen risiko.
4) Pengendalian
   Pengendalian risiko antara lain dengan memberikan tindak lanjut atas risiko yang bersifat moderate to high dan high.

d. Sistem pengendalian internal yang efektif dalam pelaksanaan kegiatan operasional Bank.

Pengendalian internal telah dilakukan oleh Divisi Audit Internal untuk menilai pelaksanaan proses dan sistem manajemen risiko pada aktivitas fungsional yang memiliki eksposur risiko. Selain itu juga dengan adanya pemisahan fungsi yang jelas antara unit kerja operasional (risk taking unit) dengan unit kerja

policy direction risk management and control in order to secure the the Bank on the risks faced in its business activities. Limits are managed in business activities and products and has adjusted the level of risk to be taken (risk appetite) and the limits are reviewed periodically to adjust to changing conditions.

c. The adequacy of the process of identification, measurement, monitoring, and controlling risks, as well as risk management information system

The process of risk management includes the identification, measurement, monitoring, management and control of the eighth risks: credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, compliance risk, strategic risk, legal risk, and reputation risk.

1) Identification
   Risk identification is carried out covering all business activities in order to analyze the source and possible risks as well as their impact.
2) Measurement
   Risk measurement aims for the Bank to able to calculate the risk exposure inherented in business activities, and the estimated impact on capital.
   One of the risk measurements is reflected in the quarterly Risk Profile Report and Reports Risk Control Self Assessment/ RCSA.
3) Monitoring
   Risk monitoring is conducted, among others, by evaluating the limit of treasury transactions and the effectiveness of the risk management process.
4) Control
   Risk control, among others, is by providing follow-up risks are moderate to high and high.

d. Effective internal control system in the implementation of the Bank's operations.

Internal control has been carried out by the Internal Audit Unit to assess the implementation of the risk management processes and systems in functional activities that have a risk exposure. In addition, the implementation of the clear separation of functions between operational units

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

yang melaksanakan fungsi pengendalian risiko (risk management unit).

I.C Eksposur Risiko dan Penerapan Manajemen Risiko Bank secara khusus

1. **Risiko Kredit**
   Risiko Kredit adalah risiko kerugian akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajibannya. Termasuk dalam Risiko Kredit yaitu, Risiko Kredit akibat kegagalan debitur, Risiko Kredit akibat terkonsentrasinya penyediaan dana (Risiko Konsentrasi Kredit), Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan (counterparty credit risk), Risiko Kredit akibat kegagalan settlement (settlement risk), dan Risiko Kredit akibat country risk.

   Penerapan manajemen risiko kredit yang telah dilakukan meliputi:
   a. **Organisasi manajemen risiko kredit**
      Dalam organisasi manajemen risiko kredit, Bank telah menerapkan Four Eyes Principle yang merupakan prinsip utama yang mendasari pengambilan keputusan kredit dengan melibatkan unit Bisnis dan unit Credit Risk Review yang saling independen satu sama lain dengan pemisahan wewenang dan tanggung jawab sebagai berikut:
      - Divisi Bisnis adalah unit bisnis yang melaksanakan usulan/aktivitas pemberian kredit atau penyediaan dana dan penanganan debitur kualitas kredit agar tidak berpotensi menjadi NPL.
      - Divisi Credit Risk Reviewer adalah unit yang melakukan review Nota Analisis Kredit dan membuat Nota Analisis Risiko & Rekomendasi serta dilengkapi kewenangan dalam batas limit tertentu untuk menyetujui atau menolak proposal yang diusulkan oleh Divisi Bisnis;
      - Divisi Corporate Legal & Litigation, Divisi Compliance sebagai Non Voting Member dalam pemberian opini kepatuhan dan legal dalam mekanisme proses kredit.
      - Divisi Head Operation, Divisi Credit Administration serta Divisi Financial Control sebagai Non Voting Member (add hoc) apabila diperlukan opini operasional dan restrukturisasi kredit.

(risk-taking units) with units that carry out the functions of risk management (risk management unit).

I.C Risk Exposure and Risk Management Bank in particular

1. **Credit Risk**
   Credit risk is the risk of loss due to the failure of other parties to fulfill their obligations including Credit Risk namely Credit Risk due to the failure of debtors, credit risk due to concentration of provision of funds (Risk Concentrations of Credit), Credit Risk due to the failure of the counterparty (counterparty credit risk), credit risk due to the failure of settlement (settlement risk), and credit risk due to country risk.

   The implementation of credit risk management carried out are include:
   a. **Credit risk management organization**
      In the organization of credit risk management, the Bank has implemented the Four Eyes Principle as the main principle underlying the credit decision-making by involving the business units and units of Commercial Credit Risk which mutually independent of each other with a separation of authorities and responsibilities as follows:
      - Business Division is a business unit to implement the proposal/activity of credit or provision of funds and function handling the credit quality of the borrowers in preventing Non-Performing Loan (NPL);
      - Credit Risk Reviewer Division is a unit that review the Memorandum of Credit Analysis and formulate risk analysis and recommendation completed with the authority within a certain limit to approve or reject the proposals suggested by Business Division;
      - Corporate Legal & Litigation Division, Compliance Division as a Non-Voting Member in giving opinions on compliance, legal, mechanisms of the credit processing.
      - Head Operation Division, Credit Administration Division and Financial & Control Division as a Non-Voting Member (add hoc) in giving opinions in operational and restructuring loan.

- Management All Deliquencies (MAD) bersama-sama dengan Divisi Bisnis membantu melakukan penagihan kualitas kredit 2A (joint effort) dan penanganan debitur kualitas kredit 2B,2C,3,4,5 (Non Performing Loan/NPL) dan penyelesaian aset bermasalah.
- Divisi Risk Management (RMD) berfungsi sebagai unit independen yang melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko kredit dengan berpegang pada prudential banking.
- Komite Kredit merupakan mekanisme proses persetujuan kredit sesuai dengan Batas dan Wewenang Memutus Kredit yang telah ditetapkan oleh Direksi.

b. Strategi manajemen risiko kredit untuk aktivitas yang memiliki eksposur risiko kredit yang signifikan

Strategi manajemen risiko kredit berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan, Rencana Bisnis Bank, dan prinsip kehati-hatian serta memperhatikan kondisi pasar dan kondisi ekonomi.

c. Kebijakan pengelolaan risiko konsentrasi kredit

Pengelolaan risiko konsentrasi kredit antara lain:

- Melakukan penyusunan Portofolio Kredit per Sektor Industri yang digunakan sebagai batas penyaluran kredit pada sektor-sektor ekonomi tertentu sesuai dengan Rencana Bisnis Bank.
- Penetapan inhouse limit dalam penyediaan dana kepada pihak terkait, debitur grup dan individu (BMPK) dengan tidak mengabaikan ketentuan regulator.

d. Mekanisme pengukuran dan pengendalian risiko kredit

- Mereview dan menyempurnakan Kebijakan Perkreditan Bank dan Pedoman Pelaksanaan Kredit secara berkala, dan terus melengkapi serta menyempurnakan ketentuan internal bidang perkreditan secara berkesinambungan agar selaras dengan kondisi terkini sesuai dinamika

- Management All Deliquencies (MAD) together with Business Division handling collection for credit quality borrowers 2A (joint effort), and handling the credit quality borrowers 2B,2C 3,4,5 (Non-Performing Loan/NPL) and the settlement of toxic assets.
- Risk Management Unit (RMD) functions as an independent unit to identify, measure, control, monitor credit risk by adhering to prudential banking.

- Credit Committee is a mechanism in accordance with the loan approval process and Powers Terminate Credit Limit set by the Board of Directors.

b. Credit risk management strategies for activities that have significant credit risk exposure

Credit risk management strategy is based onthe provisions of Bank Indonesian/ Financial Services Authority, the Bank Business Plan and the precautionary principle, and also pay attention to market conditions and economic conditions

c. Concentration of credit risk management policy

Concentration of credit risk management, among others:

- Perform the preparation of Portofolio Loans by Industrial Sector used for the limit on loan delivery to certain economic sectors in accordance with the Bank's Business Plan.

- Determination inhouse limit in the provision of related parties, groups, individuals (BMPK) in line with the regulatory provisions.

d. Measurement and control of credit risk

- Reviewing and refining the Bank's Credit Policy and Implementation Guidelines Credit in regular basis, and continue to complement and refine the internal loan provinsion in an ongoing basis to continue adopting with the latest conditions according to organizational dynamics, business plan

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

organisasi, rencana bisnis Bank, best practice industri perbankan, dan ketentuan regulator.

- Melakukan penetapan limit/Batas Wewenang Memutus Kredit (BWMK) yang ditinjau secara berkala dan melakukan penyempurnaan terhadap proses kredit sehingga proses pengambilan keputusan kredit berjalan lebih cepat namun tetap berpedoman terhadap azas prudential banking.
- Pengukuran risiko kredit melalui kualitas analisis kredit.
- Melakukan penyempurnaan pedoman monitoring kredit melalui: Penerapan Analisis 3 Pilar & Early Warning Monitoring.
- Melakukan pemantauan Kredit Kualitas Rendah (KKR) melalui Rapat KKR dengan mereview debitur watch list membuat Action Plan Report terkait Pemantauan, Pengawasan & Tindak Lanjut.
- Melakukan pengendalian kredit melalui proses account strategy dan manajemen kredit bermasalah.
- Risk awareness dari Dewan Komisaris dan Direksi atas strategi bisnis perkreditan, enforcement pelaksanaan budaya risiko dan internalisasi budaya risiko kredit ke seluruh jenjang organisasi.

e. Definisi tagihan yang telah jatuh tempo dan tagihan yang mengalami penurunan nilai/impairment

(a) Tagihan yang telah jatuh tempo adalah tagihan yang telah jatuh tempo lebih dari 90 (sembilan puluh) hari baik atas pembayaran pokok dan/atau pembayaran bunga;

(b) Tagihan yang mengalami penurunan nilai adalah suatu kondisi ditemukannya bukti objektif terjadinya peristiwa yang merugikan sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang merugikan sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal kredit tersebut, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas di masa datang atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi dengan andal.

of the Bank, the banking industry best practices, and regulatory provisions.

- Determining limits/Limit to Terminate Credit Authority (BWMK) which are reviewed at regular basis and improve credit process so that the loan decision-making process is implemented efficiently however remain in line with the principles of prudential banking.
- Measurement of credit risk through credit analysis quality.
- Improving credit monitoring guidelines through Implementation of 3 Pillar Analysis & Early Warning Monitoring.
- Monitoring Low Quality Credit (KKR) through KKR Meetings by reviewing debtors under watch list to make an Action Plan Report related to Monitoring, Monitoring & Follow Up.
- Perform credit control through the process of account strategy and management of high risk loans.
- Risk awareness from the Board of Commissioners and the Board of Directors on lending business strategy, enforcement execution risk culture and internalization of credit risk culture to all levels of the organization.

e. Definition of bills due and bills impaired/ impairment

(a) Expired bills are bills that are overdue for more than 90 (ninety) days either for principal and/or interest payments;

(b) Impaird claim is a condition of the discovery of objective evidence of an adverse event as a result of one or more adverse events as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the loan, and this losing event affect the estimation of cash flow in the future of a financial asset or a group of financial asset that can be estimated reliably.

f. **Penjelasan mengenai pendekatan yang digunakan untuk pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) individual dan kolektif, serta metode statistik yang digunakan dalam perhitungan CKPN.**

Bank menggunakan teknik perhitungan dalam cadangan kerugian penurunan (CKPN) nilai asset keuangan secara individual dan kolektif sebagai berikut:

(a) Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Individual

Bank melakukan evaluasi kerugian penurunan nilai dan perhitungan pembentukan CKPN aset keuangan kredit secara individual menggunakan teknik discounted cash flow (nilai kini estimasi arus kas masa datang) dan fair value of collateral (nilai kini dari nilai wajar agunan). Estimasi arus kas masa datang (discounted cash flow) bersumber dari ekspektasi penerimaan pokok, bunga dan atau denda, dapat juga bersumber dari penerimaan realisasi hasil klaim jaminan pihak ketiga dan atau pembayaran ganti rugi dari perusahaan asuransi. Sedangkan estimasi arus kas masa datang yang berasal dari ekspektasi penerimaan realisasi agunan (fair value of collateral) bersumber dari realisasi penjualan agunan. Aset keuangan kredit yang telah dievaluasi secara individual namun jika tidak terdapat bukti objektif kerugian penurunan nilai, maka evaluasi kerugian penurunan nilai dan CKPN dilakukan secara kolektif.

(b) Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Kolektif

Perhitungan CKPN kolektif menggunakan metode roll rates atau migration analysis dengan parameter probability of default (PD) dan loss given default (LGD) berdasarkan data historis bank. Aset keuangan yang telah dievaluasi secara kolektif namun jika ditemukan dan/atau jika terdapat bukti objektif terjadi kerugian penurunan nilai maka evaluasi kerugian penurunan nilai dan CKPN dinilai secara individual.

f. **An explanation of the approach used for the formation of Allowance for Impairment Losses (CKPN) individually and collectively, as well as the statistical methods used in the calculation of CKPN.**

the Bank uses calculation techniques in the allowance for impairment losses (CKPN) value of financial assets individually and collectively as follow:

(a) Allowance for an Individual Impairment Losses

The Bank evaluates impairment losses and calculation of the formation of CKPN financial assets individually using discounted cash flow techniques (present value of estimated future cash flows) and the fair value of collateral (the present value of the fair value of the collateral). Estimated future cash flows (discounted cash flow) is derived from the expectations of principal receipt, interest and/or penalties, also from the receipt of the realizationof the results of third-party warranty claims or compensation from the insurance company. While the estimated future cash flows derived from the realization of the expected receipt of collateral (fair value of collateral) comes from sales of collateral. Financial assets loans evaluated on an individual basis however, should there was no objective evidence of impairment losses, the evaluation of impairment losses and CKPN are conducted collectively.

(b) Allowance for Collective Impairment Losses

CKPN collective calculation uses the roll rates or migration analysis with parameters probability of default (PD) and loss given default (LGD) based on historical data bank. Financial assets that are collectively evaluated however should there be found or the existence of objective evidence of impairment losses, the evaluation of impairment losses and CKPN are assessed individually.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

JUMP TOGETHER
JUMP TOGETHER
I'm Reusable
I'm Ecofriendly
I'm J Trust Bank
www.jtrustbank.co.id

Tabel 1.1.
Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah – Bank secara individual

Table 1.1.
Disclosure of Net Receivables by Area – Bank, individually

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2020 Audited				
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah Net Receivables based on Region				
		Wilayah 1 Area 1	Wilayah 2 Area 2	Wilayah 3 Area 3	Wilayah 4 Area 4	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	2.694.931	-	2.694.931
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	445.977	-	445.977
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	803.163	114.156	917.319
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	43.060	109.006	1.457.922	83.466	1.693.455
9	Tagihan kepada Korporasi	490.819	394.225	3.598.967	689.402	5.173.413
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	13.431	2.164	139.024	25.132	179.751
11	Aset Lainnya			4.852.348		4.852.348
	JUMLAH	**547.310**	**505.395**	**13.992.332**	**912.157**	**15.957.194**

Tabel 1.2.
Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak – Bank secara individual

Table 1.2.
Disclosure of Net Receivables by Remaining Contract Period – Bank, individually

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2020 Audited					
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak Net receivables by Remaining Contractual Maturity					
		≤ 1 tahun ≤ 1 year	>1 thn s.d. 3 thn > 1 year to 3 year	>3 thn s.d. 5 thn > 3 year to 5 year	> 5 thn > 5 year	Non-Kontraktual Non Contractual	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	1.364.706	-	-	-	1.330.225	2.694.931.07
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	20.679	210.012	215.286		445.977.13
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan Kepada Bank	289.127	57.867	183.485	-	386.841	917.319.21
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-		-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-		-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-		-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	96.827	312.469	1.005.117	279.041		1.693.454.68
9	Tagihan kepada Korporasi	1.295.157	2.024.424	965.457	888.375		5.173.413.13
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	46.214	39.776	69.863	23.898		179.750.94
11	Aset Lainnya	-				4.852.348	4.852.348.21
	JUMLAH	**3.092.030**	**2.455.215**	**2.433.934**	**1.406.601**	**6.569.414**	**15.957.194**

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

(in million Rupiah)

31 Desember 2019 Audited					Portfolio Category (in Million Rp)
Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah Net Receivables based on Region					
Wilayah 1 Area 1	Wilayah 2 Area 2	Wilayah 3 Area 3	Wilayah 4 Area 4	Total	
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	
-	-	3.051.411	-	3.051.411	Receivables on Sovereign
-	-	1.025.569	-	1.025.569	Receivables on Public Sector Entities
-	-	-	-	-	Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions
6.990	-	893.064	14.832	914.886	Receivables on Banks
-	-	-	-	-	Loans Secured by Residential Property
-	-	-	-	-	Loan Secured by Commercial Real Estate
-	-	-	-	-	Employee/Pensions Loans
130.256	128.694	1.675.690	112.237	2.046.877	Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio
486.957	347.904	3.057.569	646.983	4.539.412	Receivables on Corporate
-	111	80.113	655	80.880	Past Due Receivables
		5.204.390		5.204.390	Other Assets
624.203	**476.709**	**14.987.806**	**774.706**	**16.863.425**	**TOTAL**

(in million Rupiah)

31 Desember 2019 Audited						Portfolio Category
Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak Net receivables by Remaining Contractual Maturity						
≤ 1 tahun ≤ 1 year	>1 thn s.d. 3 thn > 1 year to 3 year	>3 thn s.d. 5 thn > 3 year to 5 year	> 5 thn > 5 year	Non-Kontraktual Non Contractual	Total	
(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	
2.554.654	-	-	-	496.757	3.051.411	Receivables on Sovereign
-	95.867	253.710	675.991		1.025.569	Receivables on Public Sector Entities
-	-	-	-		-	Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions
276.970	30.456	85.244	-	522.216	914.886	Receivables on Banks
-	-	-	-		-	Loans Secured by Residential Property
-	-	-	-		-	Loan Secured by Commercial Real Estate
-	-	-	-		-	Employee/Pensions Loans
128.482	402.797	1.180.485	335.113		2.046.877	Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio
1.768.329	1.315.580	499.460	956.043		4.539.412	Receivables on Corporate
10.885	22.816	46.468	711		80.880	Past Due Receivables
-				5.204.390	5.204.390	Other Assets
4.739.320	**1.867.516**	**2.065.368**	**1.967.858**	**6.223.364**	**16.863.425**	**TOTAL**

Tabel 1.3.
Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi – Bank secara individual

Table 1.3.
Disclosure Of Net Receivables by Economic Sector – Bank, individually

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	Tagihan Kepada Bank Receivables on Banks	Kredit Beragun Rumah Tinggal Residential Loan with Collaterals
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	31 Desember 2020 Audited					
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-	-	-	-	-
2	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-
3	Industri pengolahan	-	-	-	-	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	-	-	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	-	-	-	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan	-	-	-	-	-
9	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-	-
10	Informasi dan Komunikasi	-	-	-	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	-	445.977	-	221.352	-
12	Real estat	-	-	-	-	-
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	-	-	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	-	-	-	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-	-
16	Pendidikan	-	-	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	-	-	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	-	-	-	-	-
21	Aktivitas Badan internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-			-	
22	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	-
23	Lainnya	2.694.931	-	-	695.967	-
	JUMLAH	**2.694.931**	**445.977**	**-**	**917.319**	**-**
	31 Desember 2019 Audited					
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-	-	-	-	-
2	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-
3	Industri pengolahan	-	-	-	-	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	-	-	-	-	-

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

(in million Rupiah)

Kredit Beragun Properti Komersial Commercial Property Loan with Collaterals	**Kredit Pegawai/ Pensiun** Loan for Employee/ Pensioners	**Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel** Receivables to Micro, Small, Business and Retails Portfolio	**Tagihan kepada Korporasi** Receivables to Corporates	**Tagihan yang Telah Jatuh Tempo** Matured Receivables	**Aset Lainnya** Other Assets	**Economic Sector**
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	
						31 December 2020 Audited
-	-	14.975	40.059	-	-	Agriculture, Forestry, and Fisheries
-	-	7.101	-	-	-	Mining and Quarrying
-	-	12.324	1.133.667	1.463	-	Manufacturing
-	-	-	-	-	-	Procurement of electricity, gas, steam/hot water, and cold air
-	-	17.131	314.426	-	-	Water Management, Wastewater Management, Waste Management and Recycling
-	-	-	-	-	-	Construction
-	-	108.083	869.842	5.519	-	Wholesale and Retail Trading; Car and Motorcycle Repair and Maintenance
-	-	2.419	181.997	63.432	-	Transportation and warehousing
-	-	-	-	-	-	Provision of Accommodation and Provision of Food and Drink
-	-	-	126.018	1.338	-	Information and Communication
-	-	4.130	1.727.365	-	-	Financial and Insurance Activities
-	-	36.565	588.708	617	-	Real Estate
-	-	-	-	-	-	Professional, Scientific, and Technical Activities
-	-	-	-	-	-	Rental and Leasing Activities Without Option Rights, Employment, Travel Agencies, and Other Business Support
-	-	5.563	-	97	-	Mandatory Government Administration, Defense, and Social Security
-	-	-	-	-	-	Education
-	-	160	-	-	-	Human Health Activities and Social Activities
-	-	5.563	-	-	-	Arts, Entertainment and Recreation
-	-	-	71.667	-	-	Other Service Activities
-	-	-	-	-	-	Household Activities as an Employer
						Activities of International Bodies and Other Extra-International Agencies
-	-	1.466.284	2.799	107.286	-	Non-Business Field
-	-	18.720	116.866		4.852.348	Others
-	**-**	**1.699.017**	**5.173.413**	**179.751**	**4.852.348**	**TOTAL**
						31 December 2019 Audited
-	-	14.999	49.821	-	-	Agriculture, Forestry, and Fisheries
-	-	8.423	2.964	-	-	Mining and Quarrying
-	-	35.524	844.208	-	-	Manufacturing
-	-			-	-	Procurement of electricity, gas, steam/hot water, and cold air

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	Tagihan Kepada Bank Receivables on Banks	Kredit Beragun Rumah Tinggal Residential Loan with Collaterals
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	-	-	-	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan	-	-	-	-	-
9	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-	-
10	Informasi dan Komunikasi	-	-	-	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	-	1.025.569	-	95.700	-
12	Real estat	-	-	-	-	-
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	-	-	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	-	-	-	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-	-
16	Pendidikan	-	-	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	-	-	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	-	-	-	-	-
21	Aktivitas Badan internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	-
23	Lainnya	3.051.411	-	-	819.186	-
	JUMLAH	**3.051.411**	**1.025.569**	**-**	**914.886**	**-**

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

(in million Rupiah)

Kredit Beragun Properti Komersial Commercial Property Loan with Collaterals	**Kredit Pegawai/ Pensiun** Loan for Employee/ Pensioners	**Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel** Receivables to Micro, Small, Business and Retails Portfolio	**Tagihan kepada Korporasi** Receivables to Corporates	**Tagihan yang Telah Jatuh Tempo** Matured Receivables	**Aset Lainnya** Other Assets	**Economic Sector**
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	
-	-			-	-	Water Management, Wastewater Management, Waste Management and Recycling
-	-	28.482	305.830	1.968		Construction
-	-	191.509	913.696	13.375		Wholesale and Retail Trading; Car and Motorcycle Repair and Maintenance
-	-	-		-	-	Transportation and warehousing
-	-	2.600	139.912	-	-	Provision of Accommodation and Provision of Food and Drink
-	-	-		-	-	Information and Communication
-	-	1.059	125.132	-	-	Financial and Insurance Activities
-	-	6.335	1.021.202	-	-	Real Estate
-	-	-	-	-	-	Professional, Scientific, and Technical Activities
-	-	-	-	-	-	Rental and Leasing Activities Without Option Rights, Employment, Travel Agencies, and Other Business Support
-	-	38.366	365.306	-	-	Mandatory Government Administration, Defense, and Social Security
-	-			-	-	Education
-	-	348		-	-	Human Health Activities and Social Activities
-	-	10.915	25	55		Arts, Entertainment and Recreation
-	-		71.482	-	-	Other Service Activities
-	-			-	-	Household Activities as an Employer
-	-			-	-	Activities of International Bodies and Other Extra-International Agencies
-	-	1.680.440	3.963	65.482	-	Non-Business Field
-	-	27.877	695.872	-	5.204.390	Others
-	**-**	**2.046.877**	**4.539.412**	**80.880**	**5.204.390**	**TOTAL**

Tabel 1.4.
Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah – Bank secara individual

Table 1.4.
Disclosure of Receivables and Allowances by Area – Bank, individually

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Keterangan	31 Desember 2020 Audited				
		Wilayah | Areas				
		Wilayah 1 Area 1	Wilayah 2 Area 2	Wilayah 3 Area 3	Wilayah 4 Area 4	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tagihan	547.310	505.395	13.992.332	912.157	15.957.194
2	Tagihan yang mengalami peningkatan dan pemburukan risiko kredit (Stage 2 dan Stage 3)					
	a. belum jatuh tempo	2.055	3.839	218.619	84.380	308.893
	b. telah jatuh tempo	24.523	5.764	115.116	48.037	193.439
3	CKPN - Stage 1	7.757	1.842	24.360	2.574	36.534
4	CKPN - Stage 2	70	410	31.055	353	31.889
5	CKPN - Stage 3	13.117	1.195	98.922	40.950	154.184
6	Tagihan yang dihapus buku			104.693		104.693
		594.833	518.445	14.585.098	1.088.450	16.786.826

Tabel 1.5.
Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi – Bank secara individual

Table 1.5.
Disclosure of Receivables and Allowances by Economic Sector – Bank, individually

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Receivables	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Receivables	
			Belum Jatuh Tempo Non Past Due	Telah jatuh tempo Past Due
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	31 Desember 2020 Audited			
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	55.033	-	-
2	Pertambangan dan Penggalian	7.101	-	-
3	Industri pengolaha	1.147.454	-	6.654
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	-	-	-
6	Konstruksi	337.076	6.019	1.500
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	1.041.356	11.447	124.838
8	Pengangkutan dan Pergudangan	127.356	1.338	4.996
9	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	184.417	-	-
10	Informasi dan Komunikasi			
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	2.398.824	844	-
12	Real estat | Real Estate	625.890	387	230
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis			
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	-	-	-

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

(in million Rupiah)

31 Desember 2019 Audited					Description
Wilayah | Areas					
Wilayah 1 Area 1	**Wilayah 2** Area 2	**Wilayah 3** Area 3	**Wilayah 4** Area 4	**Total**	
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	
624.203	476.709	14.987.806	774.706	16.863.425	Receivables
				-	Receivables with increased and worsening credit risk (Stage 2 and Stage 3)
16.374	3.210	184.006	63.078	266.668	a. non past due
10.474	-	39.963	-	50.437	b. past due
-	-	-	-	-	Allowance for Impairment Losses - Stage 1
-	-	-	-	-	Allowance for Impairment Losses - Stage 2
-	-	-	-	-	Allowance for Impairment Losses - Stage 3
-	-	-	-	-	Written-off receivables
651.051	479.919	15.211.776	837.785	17.180.530	

(in million Rupiah)

Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) -Stage 1 Allowance for Impairment Losses - Stage 1	**Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 2** Allowance for Impairment Losses - Stage 2	**Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 3** Allowance for Impairment Losses - Stage 3	**Tagihan yang dihapus buku** Written-Off Receivables	**Economic Sector**
(6)	(7)		(8)	(2)
				31 December 2020 Audited
133	-	-	-	Agriculture, Forestry, and Fisheries
17	-	-	-	Mining and Quarrying
2.814	-	5.191	-	Manufacturing
			-	Procurement of electricity, gas, steam/hot water, and cold air
-			-	Water Management, Wastewater Management, Waste Management and Recycling
1.471	-	2.375	-	Construction
8.150	22	67.487	104.693	Wholesale and Retail Trading; Car and Motorcycle Repair and Maintenance
224	248	-	-	Transportation and warehousing
328	11.176	-	-	Provision of Accommodation and Provision of Food and Drink
			-	Information and Communication
8.200	169	-	-	Financial and Insurance Activities
1.309	-	355	-	Real Estate
			-	Professional, Scientific, and Technical Activities
-	-	-	-	Rental and Leasing Activities Without Option Rights, Employment, Travel Agencies, and Other Business Support

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Receivables	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Receivables	
			Belum Jatuh Tempo Non Past Due	Telah jatuh tempo Past Due
15	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-
16	Pendidikan	160	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial			
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	5.659	84	46
19	Aktivitas Jasa Lainnya	71.667	71.667	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja			
21	Aktivitas Badan internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya			
22	Bukan Lapangan Usaha	1.576.368	217.108	55.175
23	Lainnya	8.378.832	-	-
	Jumlah	**15.957.194**	**308.893**	**193.439**

Tabel 1.6.
Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai – Bank secara individual

Table 1.6.
Disclosure of Changes in Allowances for Imparment Losses – Bank, individually

(dalam jutaan rupiah) (in million Rupiah)

No.	Keterangan Description	31 Desember 2020 Audited			Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya Position from Previous Year's Report		
		Stage 1	Stage 2	Stage 3	Stage 1	Stage 2	Stage 3
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(8)	(9)
1	Saldo awal CKPN | Beginning balance of allowance for impairment losses				-	-	-
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net) Additional/reversal allowance for impairment losses during the year (net)				-	-	-
2.a	Pembentukan CKPN pada periode berjalan Additional allowance for impairment losses during the year				-	-	-
2.b	Pemulihan CKPN pada periode berjalan Reversal allowance for impairment losses during the year				-	-	-
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan Allowance for impairment losses used to cover written off receivables during the year	-	-	-	-	-	-
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan Other additional (reversal) allowance during the year	-	-	-	-	-	-
	Saldo akhir CKPN | Ending Balance of Allowance for Impairment Losses	-			-	-	-

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

(in million Rupiah)

Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) -Stage 1 Allowance for Impairment Losses - Stage 1	**Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 2** Allowance for Impairment Losses - Stage 2	**Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 3** Allowance for Impairment Losses - Stage 3	**Tagihan yang dihapus buku** Written-Off Receivables	**Economic Sector**
-	-	-	-	Mandatory Government Administration, Defense, and Social Security
			-	Education
11	1	48	-	Human Health Activities and Social Activities
			-	Arts, Entertainment and Recreation
			-	Other Service Activities
11.923	18.896	63.002	-	Household Activities as an Employer
			-	Activities of International Bodies and Other Extra-International Agencies
			-	Non-Business Field
1.954	1.376	15.725	-	Others
36.534	**31.889**	**154.184**	**104.693**	**Total**

g. Risiko Kredit dengan Pendekatan Standar

Pelaporan Pendekatan Standar oleh Bank saat ini tidak menggunakan peringkat eksternal terhadap kategori portfolio, posisi eksposur risiko kredit Bank berdasarkan peringkat seperti terlihat pada tabel berikut :

g. Credit Risk Standard Approach

The standard approach to reporting by the Bank does not currently use external ratings for the category of portfolio, credit risk exposure position of the Bank based on ratings as shown in the following table:

Tabel 2.1.
Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan kategori Portofolio dan Skala Peringkat – Bank secara individual

Table 2.1.
Disclosure of Net Receivables by Portfolio Category and Ranking – Bank, individually

(dalam jutaan Rupiah)

		31 Desember 2020 Audited				
	Kategori Portofolio Portfolio Category	**Lembaga Pemeringkat** Company Rating	**Peringkat Jangka panjang** Long-term Rating			
		Standard and Poor's	**AAA**	**AA+ s.d AA-**	**A+ s.d A-**	**BBB+ s.d BBB-**
		Fitch Ratings	**AAA**	**AA+ s.d AA-**	**A+ s.d A-**	**BBB+ s.d BBB-**
		Moody's	**Aaa**	**Aa1 s.d Aa3**	**A1 s.d A3**	**Baa1 s.d Baa3**
		PT. Fitch Ratings Indonesia	**AAA (idn)**	**AA+(idn) s.d AA-(idn)**	**A+(idn) s.d. A-(idn)**	**BBB+(idn) s.d BBB-(idn)**
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	**idAAA**	**idAA+ s.d idAA-**	**idA+ s.d id A-**	**id BBB+ s.d id BBB-**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tagihan Kepada Pemerintah | Receivables on Sovereign		2.694.931	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik | Receivables on Public Sector Entities		182.340	-	263.637	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions		-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank | Receivables on Banks		99.127	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal | Loans Secured by Residential Property		-			
6	Kredit Beragun Properti Komersial | Loan Secured by Commercial Real Estate		-			
7	Kredit Pegawai/Pensiunan | Employee/ Pensions Loans		-			
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio		-			
9	Tagihan kepada Korporasi | Receivables on Corporate		26.301	-	-	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo | Past Due Receivables					
11	Aset Lainnya | Other Assets					
	JUMLAH | TOTAL		**3.002.699**	**-**	**263.637**	**-**

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

(in million Rupiah)

31 December 2020 Audited									
Tagihan Bersih Net Receivables									
				Peringkat Jangka Pendek Short-term Rating				Tanpa Peringkat Unrated	Jumlah Total
	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3		
	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
	id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4		
	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
	-	-	-	-	-	-		-	2.694.931
	-	-	-	-	-	-		-	445.977
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-	-	-		818.193	917.319
								-	-
								-	-
								-	-
								1.693.455	1.693.455
								5.147.112	5.173.413
								179.751	179.751
								4.852.348	4.852.348
									-
	-	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**12.690.858**	**15.957.194**

Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)

Bank memiliki eksposur derivative yang tidak terlalu signifikan, dengan porsi terbesar adalah pada transaksi fx swap dengan Bank lain, sedangkan eksposur derivative suku bunga berasal dari transaksi interest rate swap. Posisi transaksi reverse repo adalah dengan bank lain dan korporasi Bank Indonesia, sedangkan transaksi repo adalah dengan bank lain dengan Underlying Obligasi Pemerintah maupun SBI.

Berdasarkan pelaporan Pendekatan Standar, eskposur Bank di transaksi derivative, repo dan reverse repo adalah sebagai berikut:

a. Transaksi Derivatif Over The Counter
b. Transaksi Repo
c. Transaksi Reverse Repo

h. Mitigasi Risiko Kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar

Bank menggunakan berbagai teknik mitigasi risiko kredit, antara lain melalui agunan. Berdasarkan pelaporan Pendekatan Standar, eksposur Bank dan mitigasi risiko kredit yang digunakan dengan agunan sebagai secondary way out dalam hal debitur tidak mampu mengembalikan kewajibannya, adalah sebagai berikut:

1. Kebijakan, prosedur dan proses untuk menilai dan mengelola agunan. Kebijakan, prosedur dan proses untuk menilai dan mengelola agunan Bank sesuai dengan ketentuan/Peraturan Bank Indonesia yang berlaku dan telah dituangkan kedalam kebijakan dan prosedur penilaian (appraisal) internal Bank.
2. Pihak-pihak utama pemberi jaminan/ garansi dan kelayakan kredit (credit worthiness) dari pihak-pihak tersebut.

   Kelayakan kredit (credit worthiness) adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban kreditnya. Fokus utama analisis kredit terletak pada risiko, bukan profitabilitas. Analisis kredit berfokus pada sisi buruk risiko, bukan sisi baik potensi. Hal ini meliputi

Disclosure of Counterparty Credit Risk

The Bank has derivative exposure that is not significant, with the biggest portion is on foreign exchange swap transaction with other banks, while the interest derivative exposure is from interest rate swap transaction. Reverse repo transaction position is with other banks and Bank Indonesia corporation, while repo transaction is with other banks with Government Bond or SBI as underlying.

According to Standard Approach reporting, the Bank's exposure in derivative transaction, repo, and reverse repo are as follow:

a. Over The Counter Derivative Transactions
b. Repo Transactions
c. Reverse Repo Transactions

h. Credit Risk Mitigation using Standard Approach

The Bank uses various credit risk mitigation techniques, such as through collateral. According to Standard Reporting approach, the Bank's exposure and credit risk mitigation used by using collateral as a secondary way out in the event that the debtor is unable to pay its obligations are the following:

1. Policies, procedures and processes to assess and manage the collateral. the Bank's policies, procedures and processes to assess and manage the collateral in accordance with the provisions/Bank Indonesia Regulation and have stipulated into the policies and procedures for appraisal (appraisal) internally.
2. The main party guarantee providers/warranty and credit worthiness of the parties.

   Credit worthiness is the company's ability to meet its credit obligations. The main focus lies on the analysis of credit risk, not profitability. Credit analysis focuses on the downside of risk, not the positive side of a potential. This includes analysis of liquidity and

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

analisis likuiditas maupun solvabilitas. Alat analisis kredit dan kriterianya untuk penilaian beragam ketentuan (tanggal jatuh tempo), jenis, dan tujuan kontrak utangnya.

3. Informasi tingkat konsentrasi yang ditimbulkan dari penggunaan teknik mitigasi risiko kredit.

   Pengungkapan konsentrasi berdasarkan penggunaan teknik mitigasi risiko kredit adalah dengan Bank memiliki konsentrasi pada tagihan korporasi. Bank melakukan pengelolaan risiko konsentrasi kredit dengan menentukan limit untuk sektor industri untuk mengoptimalkan alokasi modal Bank pada suatu tingkat risiko (risk appetite) dan risk tolerance yang bisa diterima.

   Dengan melaksanakan manajemen risiko kredit yang baik dapat menghasilkan pengelolaan kredit secara sehat dan prudent, sehingga dapat memberikan dampak yang baik dan membawa arah positif bagi Bank untuk menjadikan integritas dan independensi dalam proses penilaian risiko kredit dimaksud.

solvency. Credit analysis tools and criteria for the assessment of a variety of conditions (date of maturity), the type of crdit, and purpose of the contract debts.

3. Information on the level of concentration arising from the implementation of credit risk mitigation techniques.

   Disclosure of concentrations based on the use of credit risk mitigation techniques by disclosuring that the Bank has a concentration in corporate bill. The Bank manages credit risk by determining the concentration limit for the industry sector to optimize the allocation of bank capital based on acceptable risk appetite and risk tolerance.

   By implementing a good credit risk management, it will create a healthy and prudent credit management, hence provide a good influence and bring a positive direction to the Bank to prioritize integrity and independency in the mentioned credit risk assessment.

Tabel 3.1.
Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit – Bank secara Individual

Table 3.1.
Disclosure Net Receivables based on Risk Weighting, taking into account the Credit Risk Mitigation Impact – Bank, individually

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2020 Audited Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Disclosure of Net Charges by Risks Weight After Considering Credit Risk Mitigation									
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya Others
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
A	**Eksposur Neraca | Balance Sheet Exposure**										
1	Tagihan kepada Pemerintah | Receivables on Government	2.694.931	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik | Receivables on Public Sector Entities	-	182.340	-	-	-	263.637	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional | Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank | Receivables on Banks	-	675.967	-	-	-	238.841	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal | Loans Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial | Loans Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai / Pensiunan | Loans for Retired	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel | Receivables on Micro, Small Business, & Retail Portfolio	6.369	-	-	-	-	-	1.687.085	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi | Receivables on Corporate	307.067	26.301	-	-	-	-	-	4.840.045	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo | Past Due Receivables	-	-	-	-	-	-	-	17.521	162.230	
11	Aset Lainnya | Other Assets	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4.791.320
	Total Eksposur Neraca | Total Balance Sheet Exposure	3.008.367	884.609	-	-	-	502.478	1.687.085	4.857.566	162.230	4.791.320
B	**Eksposur Kewajiban Komitmen/ Kontinjensi pd Transaksi Rekening Administratif Administrative Account Exposure**										
1	Tagihan kepada Pemerintah | Receivables on Government	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik | Receivables on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional | Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

(in million Rupiah)

ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge	31 Desember 2019 Audited										ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Disclosure of Net Charges by Risks Weight After Considering Credit Risk Mitigation											
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya Others		
(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)
-	-	3.051.411	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
168.286	13.463	-	330.724	-	-	-	694.845	-	-	-	-	413.567	33.085
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
254.614	20.369	-	799.186	-	-	-	107.210	-	-	-	-	213.442	17.075
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
1.265.314	101.225	2.065	-	-	-	-	-	2.044.812	-	-	-	1.533.609	122.689
4.845.306	387.624	92.483	453.362	-	-	-	169.462	-	3.824.106	-	-	3.999.509	319.961
260.866	20.869	-	-	-	-	-	-	-	3.462	77.418		119.588	9.567
4.791.320	383.306	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5.159.696	5.159.696	412.776
11.585.706	926.856	3.145.958	1.583.272	-	-	-	971.517	2.044.812	3.827.568	77.418	5.159.696	11.439.413	915.153
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2020 Audited Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Disclosure of Net Charges by Risks Weight After Considering Credit Risk Mitigation									
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya Others
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
4	Tagihan kepada Bank | Receivables on Banks	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal | Loans Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial | Loan Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai / Pensiunan | Loans for Retired	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel | Receivables on Micro, Small Business, & Retail Portfolio	465	-	-	-	-	-	21	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi | Receivables on Corporate	-	-	-	-	-	-	-	11.307	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo | Past Due Receivables	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Rekening Administratif | Total Exposure TRA	465	-	-	-	-	-	21	11.307	-	-
C	**Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk*) | Counter Party Credit Risk Exposure**										
1	Tagihan kepada Pemerintah | Receivables on Government	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor | Publik| Receivables on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional | Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank | Receivables on Banks	-	1.143	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel | Receivables on Micro, Small Business, & Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi | Receivables on Corporate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk **Total Counterparty Credit Risk Exposure**	**-**	**1.143**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

(in million Rupiah)

ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge	31 Desember 2019 Audited										ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Disclosure of Net Charges by Risks Weight After Considering Credit Risk Mitigation											
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya Others		
(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	1	14.722	-	-	-	-	-	14.571	-	-	-	10.928	874
11.307	905	-	-	-	-	-	-	-	49.667	-	-	49.667	3.973
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11.323	906	14.722	-	-	-	-	-	14.571	49.667	-	-	60.595	4.848
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
229	18	-	2.671	-	-	-	-	-	-	-	-	534	43
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
229	**18**	**-**	**2.671**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**534**	**43**

Tabel 3.2.
Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit – Bank secara Individual

Table 3.2.
Disclosure of Net Receivables and Credit Risk Mitigation Technique – Bank, Individually

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2020 Audited			
		Tagihan Bersih Net Receivables	Bagian Yang Dijamin Dengan Secured by		
			Agunan Collateral	Garansi Guarante	Asuransi Kredit Credit Insurance
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	**Eksposur Neraca | Balance Sheet Exposure**				
1	Tagihan kepada Pemerintah Receivables on Government	2.694.931	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	445.977	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank Receivables on Banks	917.319	2.511	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai / Pensiunan Loans for Retired	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business, & Retail Portfolio	1.693.455	6.369	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi Receivables on Corporate	5.173.413	307.067	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	179.751	-	-	-
11	Aset Lainnya Other Assets	4.852.348	-	-	-
	Total Eksposur Neraca | Total Balance Sheet Exposure	**15.957.194**	**315.947**	**-**	**-**
B	**Eksposur Rekening Administratif | Administrative Accunt Exposure**				
1	Tagihan kepada Pemerintah | Receivables on Government	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik| Receivables on Public Sector Entities	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank | Receivables on Banks	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal | Loans Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial | Loan Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai / Pensiunan | Loans for Retired	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business, & Retail Portfolio	486	465	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi Receivables on Corporate	47.738	36.431	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	-	-	-	-

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

(in million Rupiah)

			31 Desember 2019 Audited					
		Bagian Yg Tidak Dijamin Unsecured Portion	Tagihan Bersih Net Receivables	Bagian Yang Dijamin Dengan Secured by				Bagian Yg Tidak Dijamin Unsecured Portion
	Lainnya Others			Agunan Collateral	Garansi Guarante	Asuransi Kredit Credit Insurance	Lainnya Others	
	(7)	(8) = (3)-[(4)+(5)+(6)+(7)]	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14) = (9)-[(10)+(11)+(12)+(13)]
	2.694.931	-	3.051.411	-	-	-	3.051.411	-
	-	445.977	1.025.569	-	-	-	-	1.025.569
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	914.809	914.886	8.490	-	-	-	906.396
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	1.687.085	2.046.877	2.065	-	-	-	2.044.812
	-	4.866.346	4.539.412	92.483	-	-	-	4.446.930
	-	179.751	80.880	-	-	-	-	80.880
	-	4.852.348	5.204.390	-	-	-	-	5.204.390
	2.694.931	**12.946.317**	**16.863.425**	**103.037**	**-**	**-**	**3.051.411**	**13.708.977**
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	21	29.293	14.722	-	-	-	14.571
	-	11.307	139.028	89.361	-	-	-	49.667
	-	-	-	-	-	-	-	-

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2020 Audited				
		Tagihan Bersih Net Receivables	Bagian Yang Dijamin Dengan Secured by			
			Agunan Collateral	Garansi Guarante	Asuransi Kredit Credit Insurance	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
	Total Eksposur Rekening Administratif | Total Exposure TRA	48.224	36.896	-	-	
C	**Eksposur (Counterparty Credit Risk) | Exposure (Counterparty Credit Risk)**					
1	Tagihan kepada Pemerintah | Receivables on Government	-	-	-	-	
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik | Receivables on Public Sector Entities	-	-	-	-	
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional | Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	
4	Tagihan kepada Bank | Receivables on Banks	1.132	-	-	-	
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel | Receivables on Micro, Small Business, & Retail Portfolio	-	-	-	-	
6	Tagihan kepada Korporasi | Receivables on Corporate	-	-	-	-	
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk Total Counterparty Credit Risk Exposure	**1.132**	**-**	**-**	**-**	
TOTAL (A+B+C)		**16.006.550**	**352.842**	**-**	**-**	

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

(in million Rupiah)

			31 Desember 2019 Audited					
				Bagian Yang Dijamin Dengan Secured by				
	Lainnya Others	**Bagian Yg Tidak Dijamin** Unsecured Portion	**Tagihan Bersih** Net Receivables	**Agunan** Collateral	**Garansi** Guarante	**Asuransi Kredit** Credit Insurance	**Lainnya** Others	**Bagian Yg Tidak Dijamin** Unsecured Portion
	(7)	(8) = (3)-[(4)+(5)+(6)+(7)]	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14) = (9)-[(10)+(11)+(12)+(13)]
	-	11.328	168.321	104.083	-	-	-	64.238
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	1.132	2.645	-	-	-	-	2.645
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	**1.132**	**2.645**	**-**	**-**	**-**	**-**	**2.645**
	2.694.931	**12.958.776**	**17.034.391**	**207.120**	**-**	**-**	**3.051.411**	**13.775.859**

i. Pengungkapan Sekuritisasi Aset
Per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019, Bank tidak mempunyai eksposur pada pengungkapan terkait.

j. Pengungkapan Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dengan menggunakan pendekatan Standar
Kebijakan untuk perhitungan aset tertimbang menurut risiko untuk risiko kredit dilakukan dengan Standard Approach yang mengacu pada ketentuan Bank Indonesia/OJK.

i. Disclosure of Asset Securitization
As of December 31, 2020 and December 31, 2019, the Bank has no exposure to the related disclosures.

j. Calculation of Risk Weighted Assets (RWA) for Credit Risk

Policy for calculation of risk-weighted assets for credit risk is performed with the Standard Approach that refers to the regulatory provision.

Tabel 4.1.
Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca (Perhitungan ATMR Risiko Kredit Pendekatan Standar – Bank secara Individual)

Table 4.1.
Disclosure of Exposure to Assets in the Balance Sheet

1. Eksposur Aset di laporan posisi keuangan, kecuali eksposur sekuritisasi | Eksposur Aset di laporan posisi keuangan, kecuali eksposur sekuritisasi

(dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah)

		31 Desember 2020 *Audited* 31 December 2020 Audited			31 Desember 2019 *Audited* 31 December 2019 Audited		
No	**Kategori Portofolio** Portfolio Category	**Tagihan Bersih** Net Receivables	**ATMR Sebelum MRK** RWA before MRK	**ATMR Setelah MRK** RWA after MRK	**Tagihan Bersih** Net Receivables	**ATMR Sebelum MRK** RWA before MRK	**ATMR Setelah MRK** RWA after MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah | Receivables on Government	2.694.931	-	-	3.051.411	-	-
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia | Receivables on the Government of Indonesia	2.694.931	-	-	3.051.411	-	-
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain | Receivables on Government of Other Countries	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik | Receivables on Public Sector Entities	445.977	168.286	168.286	1.025.569	413.567	413.567
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional | Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank | Receivables on Banks	917.319	255.869	254.614	914.886	217.687	213.442
	a. Tagihan Jangka Pendek | Short-term Receivables	675.967	135.193	135.193	799.186	159.837	159.837
	b. Tagihan Jangka Panjang | Long-term Receivables	241.352	120.676	119.421	115.700	57.850	53.605
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal | Loans Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-
6.	Kredit Beragun Properti Komersial | Loans Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-
7.	Kredit Pegawai atau Pensiunan | Loans on Retired	-	-	-	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel | Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	1.693.455	1.270.091	1.265.314	2.046.877	1.535.158	1.533.609
9.	Tagihan Kepada Korporasi | Receivables on Corporate	5.173.413	5.152.372	4.845.306	4.539.412	4.091.992	3.999.509

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

1. Eksposur Aset di laporan posisi keuangan, kecuali eksposur sekuritisasi | Eksposur Aset di laporan posisi keuangan, kecuali eksposur sekuritisasi

(dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah)

		31 Desember 2020 *Audited* 31 December 2020 Audited			31 Desember 2019 *Audited* 31 December 2019 Audited		
No	**Kategori Portofolio** Portfolio Category	**Tagihan Bersih** Net Receivables	**ATMR Sebelum MRK** RWA before MRK	**ATMR Setelah MRK** RWA after MRK	**Tagihan Bersih** Net Receivables	**ATMR Sebelum MRK** RWA before MRK	**ATMR Setelah MRK** RWA after MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
10.	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo | Past Due Receivables	179.751	260.866	260.866	80.880	119.588	119.588
a.	Kredit Beragun Rumah Tinggal | Loan Secured by Residential Property	17.521	17.521	17.521	3.462	3.462	3.462
b.	Selain Kredit Beragun Rumah Tinggal | Other than Loan Secured by Residential Property	162.230	243.345	243.345	77.418	116.126	116.126
11.	Aset Lainnya | Other Assets	4.852.348		4.791.320	5.204.390		5.159.696
a.	Uang tunai, emas, dan commemorative coin | Cash, gold, commemorative coins	118.962		-	110.308		-
b.	Penyertaan (selain yang menjadi faktor pengurang modal) | Equity (other than capital deduction)	-	-	-	-	-	-
1)	Penyertaan modal sementara dalam rangka restrukturisasi kredit | Temporary equity capital on credit restructuring	-		-	-		-
2)	Penyertaan kepada perusahaan keuangan yang tidak terdaftar di bursa | Equity capital on unlisted financial companies	-		-	-		-
3)	Penyertaan kepada perusahaan keuangan yang terdaftar di bursa | Equity capital on listed financial companies	-		-	-		-
c.	Aset tetap dan inventaris neto | Fixed assets and net inventory	395.261		395.261	199.165		199.165
d.	Agunan Yang Diambil Alih (AYDA) | Foreclosured collaterals (AYDA)	115.866		173.800	131.229		196.844
e.	Antar kantor neto | Net interbranch	-		-	-		-
f.	Lainnya | Others	4.222.259		4.222.259	4.763.688		4.763.688
JUMLAH | TOTAL		**15.957.194**	**7.107.485**	**11.585.706**	**16.863.425**	**6.377.993**	**11.439.413**

2. Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif, kecuali eksposur sekuritisasi |
Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif, kecuali eksposur sekuritisasi

(dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah)

		31 Desember 2020 *Audited* 31 December 2020 Audited			31 Desember 2019 *Audited* 31 December 2019 Audited		
No	**Kategori Portofolio** Portfolio Category	**Tagihan Bersih** Net Receivables	**ATMR Sebelum MRK** RWA before MRK	**ATMR Setelah MRK** RWA after MRK	**Tagihan Bersih** Net Receivables	**ATMR Sebelum MRK** RWA before MRK	**ATMR Setelah MRK** ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah | Receivables on Government		-	-	-	-	-
a.	Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia | Receivables on the Government of Indonesia		-	-	-	-	-
b.	Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain | Receivables on Government of Other Countries		-	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik | Receivables on Public Sector Entities		-	-	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional | Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions		-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank | Receivables on Banks		-	-	-	-	-
a.	Tagihan Jangka Pendek | Short-term Receivables		-	-	-	-	-
b.	Tagihan Jangka Panjang | Long-term Receivables		-	-	-	-	-
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal | Loans Secured by Residential Property		-	-	-	-	-
6.	Kredit Beragun Properti Komersial | Loans Secured by Commercial Real Estate		-	-	-	-	-
7.	Kredit Pegawai atau Pensiunan | Loans on Retired		-	-	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel | Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	486	364	16	29.293	21.970	10.928
9.	Tagihan Kepada Korporasi | Receivables on Corporate	47.738	47.738	11.307	139.028	139.028	49.667
10.	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo | Past Due Receivables	-	-	-	-	-	-
a.	Kredit Beragun Rumah Tinggal | Loan Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-
b.	Selain Kredit Beragun Rumah Tinggal | Other than Loan Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-
JUMLAH | TOTAL		**48.224**	**48.102**	**11.323**	**168.321**	**160.998**	**60.595**

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

3. Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk) | Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)

(dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah)

		31 Desember 2020 *Audited* 31 December 2020 Audited			31 Desember 2019 *Audited* 31 December 2019 Audited		
No	**Kategori Portofolio** Portfolio Category	**Tagihan Bersih** Net Receivables	**ATMR Sebelum MRK** RWA before MRK	**ATMR Setelah MRK** RWA after MRK	**Tagihan Bersih** Net Receivables	**ATMR Sebelum MRK** RWA before MRK	**ATMR Setelah MRK** ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah | Receivables on Government	-	-	-	-	-	-
a.	Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia | Receivables on the Government of Indonesia	-	-	-	-	-	-
b.	Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain | Receivables on Government of Other Countries	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik | Receivables on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional | Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank | Receivables on Banks	1.132	226	229	2.645	529	534
a.	Tagihan Jangka Pendek | Short-term Receivables	1.132	226	229	2.645	529	534
b.	Tagihan Jangka Panjang | Long-term Receivables	-	-	-	-	-	-
5.	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel | Receivables on Micro, Small Business, & Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-
6.	Tagihan kepada Korporasi | Receivables on Corporate	-	-	-	-	-	-
JUMLAH | TOTAL		**1.132**	**226**	**229**	**2.645**	**529**	**534**

4. Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen (settlement risk) | Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen (settlement risk)

(dalam jutaan rupiah | in million Rupiah)

		31 Desember 2020 *Audited* 31 December 2020 Audited			31 Desember 2019 *Audited* 31 December 2019 Audited		
No	**Jenis Transaksi** Transaction	**Nilai Eksposur** Exposure Value	**Faktor Pengurang Modal** Capital Deductable Factor	**ATMR** RWA	**Nilai Eksposur** Exposure Value	**Faktor Pengurang Modal** Capital Deductable Factor	**ATMR** RWA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	*Delivery versus payment*	-	-	-	-	-	-
a.	Beban Modal 8% (5-15 hari) | Capital Expenses 8% (5-15 days)		-	-	-	-	-
b.	Beban Modal 50% (16-30 hari) | Capital Expenses 50% (16-30 days)		Faktor Pengurang Modal Capital Deductable Factor	-	-	-	-
c.	Beban Modal 75% (31-45 hari) | Capital Expenses 75% (31-45 days)		-	-	-	-	-
d.	Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari) | Capital Expenses 100% (more than 45 days)		-	-	-	-	-
2.	*Non-delivery versus payment*	-	-	-	-	-	-
JUMLAH | TOTAL		**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**

5. Eksposur Sekuritisasi | Eksposur Sekuritisasi

(dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah)

No	Jenis Transaksi Transaction	31 Desember 2020 *Audited* 31 December 2020 Audited		31 Desember 2019 *Audited* 31 December 2019 Audited	
		Faktor Pengurang Modal Capital Deductable Factor	ATMR RWA	Faktor Pengurang Modal Capital Deductable Factor	ATMR RWA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	ATMR atas Eksposur Sekuritisasi yang dihitung dengan Metode External Rating Base Approach (ERBA) | RWA on Securitization Exposure calculated with External Rating Base Approach (ERBA) Method	-	-		-
	a. *First Loss Facility*				
	b. *Second Loss Facility*				
2.	ATMR atas Eksposur Sekuritisasi yang dihitung dengan Metode Standardized Approach (SA) | RWA on Securitization Exposure calculated with Standardized Approach (SA) Method	-	-	-	-
	a. Bank merupakan Kreditur Asal | Bank as the Lender				
	b. Bank bukan merupakan Kreditur Asal | Other entities as the lender				
3.	Eksposur Sekuritisasi yang merupakan Faktor Pengurang Modal Inti Utama | Securitization Exposure as the Main Capital Deductable	-	-	-	-
JUMLAH | TOTAL		**-**	**-**	**-**	**-**

6. Eksposur Derivatif | Eksposur Derivatif

(dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah)

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2020 *Audited* 31 December 2020 Audited			31 Desember 2019 *Audited* 31 December 2019 Audited		
		Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR Sebelum MRK RWA before MRK	ATMR Setelah MRK RWA after MRK	Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR Sebelum MRK RWA before MRK	ATMR Setelah MRK RWA after MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia | Receivables on the Government of Indonesia	-	-	-	-	-	-
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain | Receivables on Government of Other Countries	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik | Receivables on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional | Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank | Receivables on Banks	-	-	-	-	-	-
	a. Tagihan Jangka Pendek | Short-term Receivables	-	-	-	-	-	-
	b. Tagihan Jangka Panjang | Long-term Receivables	-	-	-	-	-	-
	b. Tagihan Jangka Panjang | Tagihan Jangka Panjang	-	-	-	-	-	-
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel | Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

6. Eksposur Derivatif | Eksposur Derivatif

(dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah)

		31 Desember 2020 *Audited* 31 December 2020 Audited			31 Desember 2019 *Audited* 31 December 2019 Audited		
No	**Kategori Portofolio** Portfolio Category	**Tagihan Bersih** Net Receivables	**ATMR Sebelum MRK** RWA before MRK	**ATMR Setelah MRK** RWA after MRK	**Tagihan Bersih** Net Receivables	**ATMR Sebelum MRK** RWA before MRK	**ATMR Setelah MRK** RWA after MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
6.	Tagihan Kepada Korporasi | Receivables on Corporate	-	-	-	-	-	-
7.	Eksposur tertimbang dari Credit Valuation Adjustment (CVA risk weighted assets) | Weighted exposure from CVA	-	-	-	-	-	-
JUMLAH | TOTAL		**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**

7 Total Pengukuran Risiko Kredit (1+2+3+4+5+6) | Total Pengukuran Risiko Kredit (1+2+3+4+5+6)

(dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah)

		31 Desember 2020 *Audited* 31 December 2020 Audited	31 Desember 2019 *Audited* 31 December 2019 Audited
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT | TOTAL CREDIT RISK RWA	(A)	11.597.257	11.500.543
FAKTOR PENGURANG ATMR RISIKO KREDIT: Selisih lebih antara cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dan 1,25% ATMR untuk Risiko Kredit | DECUCTION FACTOR OF CREDIT RISK RWA Difference between general reserve of PPKA on productive assets that has to be calculated and 1.25% of RWA for Credit Risk	(B)	-	-
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT (A) - (B) | TOTAL CREDIT RISK RWA	(C)	11.597.257	11.500.543
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL | TOTAL CAPITAL DEDUCTION FACTOR	(D)	-	-

Tabel. 4.2.
Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen Kontenjensi pada Transaksi Rekening Administrasi

Table 4.2.
Disclosure of Exposure to Commitment Contingencies Liabilities in Administrative Account Trancasctions

(dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah)

		31 Desember 2020 *Audited* 31 December 2020 Audited			31 Desember 2019 *Audited* 31 December 2019 Audited		
No	**Kategori Portofolio** Portfolio Category	**Tagihan Bersih** Net Receivables	**ATMR Sebelum MRK** RWA before MRK	**ATMR Setelah MRK** RWA after MRK	**Tagihan Bersih** Net Receivables	**ATMR Sebelum MRK** RWA before MRK	**ATMR Setelah MRK** ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah | Receivables on Government		-	-	-	-	-
a.	Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia | Receivables on the Government of Indonesia		-	-	-	-	-
b.	Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain | Receivables on Government of Other Countries		-	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik | Receivables on Public Sector Entities		-	-	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional | Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions		-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank | Receivables on Banks		-	-	-	-	-
a.	Tagihan Jangka Pendek | Short-term Receivables		-	-	-	-	-
b.	Tagihan Jangka Panjang | Long-term Receivables		-	-	-	-	-
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal | Loans Secured by Residential Property		-	-	-	-	-
6.	Kredit Beragun Properti Komersial | Loans Secured by Commercial Real Estate		-	-	-	-	-
7.	Kredit Pegawai atau Pensiunan | Loans on Retired		-	-	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel | Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-
9.	Tagihan Kepada Korporasi | Receivables on Corporate	-	-	-	-	-	-
10.	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo | Past Due Receivables	-	-	-	-	-	-
a.	Kredit Beragun Rumah Tinggal | Loan Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-
b.	Selain Kredit Beragun Rumah Tinggal | Other than Loan Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-
JUMLAH | TOTAL		**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

Tabel. 4.3.
Pengungkapan Eksposure yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)

Table 4.3.
Disclosure of Exposure due to the Counterparty Credit Risk

(dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah)

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2020 *Audited* 31 December 2020 Audited			31 Desember 2019 *Audited* 31 December 2019 Audited		
		Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR Sebelum MRK RWA before MRK	ATMR Setelah MRK RWA after MRK	Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR Sebelum MRK RWA before MRK	ATMR Setelah MRK ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah | Receivables on Government	-	-	-	-	-	-
a.	Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia | Receivables on the Government of Indonesia	-	-	-	-	-	-
b.	Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain | Receivables on Government of Other Countries	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik | Receivables on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional | Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank | Receivables on Banks	-	-	-	-	-	-
a.	Tagihan Jangka Pendek | Short-term Receivables	-	-	-	-	-	-
b.	Tagihan Jangka Panjang | Long-term Receivables	-	-	-	-	-	-
5.	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel | Receivables on Micro, Small Business, & Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-
6.	Tagihan kepada Korporasi | Receivables on Corporate	-	-	-	-	-	-
JUMLAH | TOTAL		**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**

Tabel. 4.4.
Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit

Table 4.4.
Disclosure of Total Credit Risk Measurement

(dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah)

		31 Desember 2020 *Audited* 31 December 2020 Audited	31 Desember 2019 *Audited* 31 December 2019 Audited
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT | TOTAL CREDIT RISK RWA	(A)	-	-
FAKTOR PENGURANG ATMR RISIKO KREDIT: Selisih lebih antara cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dan 1,25% ATMR untuk Risiko Kredit | DECUCTION FACTOR OF CREDIT RISK RWA Difference between general reserve of PPKA on productive assets that has to be calculated and 1.25% of RWA for Credit Risk	(B)	-	-
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT (A) - (B) | TOTAL CREDIT RISK RWA	(C)	-	-
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL | TOTAL CAPITAL DEDUCTION FACTOR	(D)	-	-

Table 4.5.
Analisis Tagihan Bersih Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan berdasarkan Pendekatan yang Digunakan (ambil d Tw-CCR1)

Table 4.5.
Analisis Tagihan Bersih Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan berdasarkan Pendekatan yang Digunakan (ambil d Tw-CCR1)

		a	b	c	d	e	f
		Replacement cost (RC) Replacement cost (RC)	**Potential future exposure (PFE)** Potential future exposure (PFE)	**EEPE**	**Alpha digunakan untuk perhitungan regulatory EAD** Alpha digunakan untuk perhitungan regulatory EAD	**Tagihan Bersih** Tagihan Bersih	**ATMR**
1	SA-CCR (untuk derivatif) | SA-CCR (untuk derivatif)	-	-		1.4	-	-
2	Metode Internal Model (untuk derivatif dan SFT) | Metode Internal Model (untuk derivatif dan SFT)					-	-
3	Pendekatan sederhana untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT) | Pendekatan sederhana untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					-	-
4	Pendekatan komprehensif untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT) | Pendekatan komprehensif untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					-	-
5	VaR untuk SFT | VaR untuk SFT					-	-
6	Jumlah | Total						-
Analisa Kualitatif | Qualitative Analysis							

Bank tidak memiliki eksposur pada pengungkapan terkait

Bank tidak memiliki eksposur pada pengungkapan terkait

Table 4.6.
Pengungkapan Kuantitatif Credit valuation adjustment (CVA) capital charge.

Table 4.6.
Pengungkapan Kuantitatif Credit valuation adjustment (CVA) capital charge.

		a	b
		Tagihan bersih Tagihan bersih	**ATMR**
	Total portfolios berdasarkan Advanced CVA capital charge | Total portfolios berdasarkan Advanced CVA capital charge	-	-
1	(i) komponen VaR (termasuk 3× multiplier) | komponen VaR (termasuk 3× multiplier)		-
2	(ii) komponen Stressed VaR (termasuk 3× multiplier) | komponen Stressed VaR (termasuk 3× multiplier)		-
3	Semua Portfolio sesuai Standardised CVA Capital Charge | Semua Portfolio sesuai Standardised CVA Capital Charge	-	-
4	Total sesuai CVA Capital Charge | Total sesuai CVA Capital Charge	-	-
Analisa Kualitatif | Qualitative Analysis			

Bank tidak memiliki eksposur pada pengungkapan terkait

Bank tidak memiliki eksposur pada pengungkapan terkait

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

Table 4.7
Pengungkapan Kuantitatif Eksposur CCR berdasarkan Kategori Portofolio dan Bobot Risiko.

Table 4.7
Pengungkapan Kuantitatif Eksposur CCR berdasarkan Kategori Portofolio dan Bobot Risiko.

(dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah)

Bobot Risiko | Bobot Risiko	a	b	c	d	e	f	g	h	i
Kategori Portofolio | Kategori Portofolio	**0%**	**10%**	**20%**	**50%**	**75%**	**100%**	**150%**	**Lainnya Others** Lainnya Others	**Total Tagihan Bersih Total Net Charges** Total Tagihan Bersih Total Net Charges
Tagihan kepada Pemerintah dan Bank Sentral | Receivables on Government and Central Bank	2.694.931	-	-	-	-	-	-	-	2.694.931
Tagihan kepada Entitas Sektor Publik | Receivables on Public Sector Entities	-	-	182.340	263.637	-	-	-	-	445.977
Tagihan kepada Bank | Receivables on Banks	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Bank Lain | Receivables on Other Banks	-	-	675.967	238.841	-	-	-	-	914.809
Tagihan kepada perusahaan sekuritas | Receivables on security companies	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Korporasi | Receivables on Corporate	307.067	-	26.301	-	-	4.851.352	-	-	5.184.720
Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel | Receivables on Micro, Small Business, & Retail Portfolio	6.834	-	-	-	1.687.106	-	-	-	1.693.941
Aset Lainnya | Other Assets	-	-	-	-	-	-	-	4.791.320	4.791.320
Jumlah | Total	3.008.832	-	884.609	502.478	1.687.106	4.851.352	-	4.791.320	15.725.697
Analisa Kualitatif | Qualitative Analysis									
Peningkatan Tagihan Bersih disebabkan kenaikan dari Kategori Portofolio Tagihan Kepada Korporasi yang tidak memiliki peringkat (bobot 100%) | The increase of net charges is because of an increase from receivables on Corporates Portfolio Category that does not have rating (weighted 100%)									

Table 4.8
Tagihan Bersih Derivatif Kredit
Bank tidak memiliki eksposur pada pengungkapan terkait

Table 4.8
Credit Derivative Net Receivables
The Bank has no exposure to related disclosures

Table 4.9
Pengungkapan Kuantitatif Eksposur Sekuritisasi pada Banking Book

Bank tidak memiliki eksposur pada pengungkapan terkait

Table 4.9
Quantitative Disclosure of Securities Exposure in Banking Book.

The Bank did not have exposure in related disclosure.

Table 4.10
Pengungkapan Kuantitatif Eksposur Sekuritisasi pada Trading Book

Bank tidak memiliki eksposur pada pengungkapan terkait

Table 4.10
Quantitative Disclosure of Securities Exposure in Trading Book.

The Bank did not have exposure in related disclosure.

Table 4.11
Pengungkapan Kuantitatif Eksposur sekuritisasi pada Banking Book ketika bank sebagai originator atau sponsor dan persyaratan permodalannnya

Bank tidak memiliki eksposur pada pengungkapan terkait

Table 4.11
Quantitative Disclosure of Securities Exposure in Banking Book when the Bank acts as originator or sponsor and the capital requirement.

The Bank did not have exposure in related disclosure.

Table 4.12
Pengungkapan Kuantitatif Eksposur Sekuritisasi pada Banking Book dan persyaratan permodalannya-Bank sebagai investor.

Bank tidak memiliki eksposur pada pengungkapan terkait.

Table 4.12
Quantitative Disclosure of Securities Exposure in Banking Book and the capital requirement-Bank as investor.

The Bank did not have exposure in related disclosure.

2. Risiko Pasar

Risiko Pasar adalah risiko yang timbul akibat pergerakan variabel pasar dari portofolio yang dimiliki oleh Bank baik transaksi tunai maupun transaksi derivatif, yang dapat merugikan Bank. Hal-hal yang termasuk dalam variabel pasar adalah suku bunga, nilai tukar, harga saham, dan harga komoditas termasuk turunan dari variable-variabel tersebut.

a. Organisasi manajemen risiko pasar dilakukan oleh Divisi Treasury & Capital Market dan Divisi Operasi sebagai first line of defense, RMD sebagai second line of defense dan Divisi Audit Internal sebagai third line of defense.

2. Market Risk

Market Risk arises from market variables movement on the Bank's portfolio, both cash and derivative transactions, which can adversely affect the Bank. Market variables comprise of interest rates, exchange rates, stock prices, and commodity prices, including the derivatives from the aforementioned variables.

a. Market risk management organization is conducted by the Treasury & Capital Market Division and the Operations Division as the first line of defense, RMD as the second line of defense and the Internal Audit Division as the third line of defenses.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

b. Perhitungan Risiko Suku Bunga dengan metode standar dilakukan terhadap posisi semua instrumen keuangan yang tergolong dalam Trading Book yang terkena Risiko Suku Bunga, dan Perhitungan risiko nilai tukar mata uang asing dengan metode standar dilakukan pada posisi devisa yang terkena Risiko Mata Uang Asing.

c. Faktor risiko yang dipertimbangkan dalam risiko suku bunga dan nilai tukar dalam metode standar adalah:
   - Risiko Spesifik dari sekuritas atau keuangan instrumen, terlepas dari posisi panjang atau pendek
   - Risiko General Market keseluruhan portofolio, di mana posisi long atau posisi short dari sekuritas atau instrumen yang berbeda dapat saling mengimbangi.
   - Perhitungan Risiko nilai tukar dan suku bunga dilakukan untuk banking book dan trading book dalam mata uang asing.

d. Lingkup portofolio yang dihitung dalam Capital Adequacy Ratio (CAR), antara lain
   - Posisi diadakan untuk dijual kembali dalam jangka pendek.
   - Posisi yang dimiliki untuk mendapatkan keuntungan jangka pendek dari pergerakan harga aktual dan/atau potensial.
   - Instrumen derivatif yang terkait dengan sekuritas atau tingkat suku bunga, seperti Bond Forward, Opsi Obligasi, Swap Suku Bunga, Swap Mata Uang Asing.
   - Semua efek hutang dengan tingkat bunga tetap atau mengambang.
   - Posisi devisa dalam trading book dan banking book yang terkena risiko valuta asing

e. Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB)
Risiko Suku Bunga dalam Banking Book merupakan risiko akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi Banking Book, yang berpotensi memberikan dampak terhadap permodalan dan pendapatan Bank, baik untuk saat ini maupun pada masa mendatang.

b. Interest Rate Risk Calculation by standard method is applied to the position of all financial instruments classified as Trading Books subject to Interest Rate Risk, and Foreign currency exposure risk calculation by standard method is applied to foreign currency position exposed to Foreign Currency Risk.

c. The risk factors considered in interest rate and exchange rate risk in standard methods are:
   - Specific Risk from securities or financial instruments, regardless of long or short positions,
   - General Market Overall risk of the portfolio, in which long positions or short positions of different securities or instruments can co-exist.
   - Calculation of exchange rate risk and interest rate is conducted for banking book and trading book in foreign currency.

d. The portfolio scope calculated in the Capital Adequacy Ratio (CAR), among others:
   - Positions are held for resale in the short term.
   - Position held for short-term gain from actual price movements and/or potential price movements.
   - Derivative instruments related to securities or interest rates, such as Bond Forward, Bond Option, Interest Rate Swap, Swap Foreign Currency.
   - All debt securities with fixed or floating interest rates.
   - Foreign exchange position in trading book and banking book exposed to foreign exchange risk

e. Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB)
Interest Rate Risk in the Banking Book is a risk due to movement of the interest rates in the market that are opposite to the Banking Book position, which has the potential to have an impact on capital and income of the Bank, both now and in the future.

Sesuai SEOJK nomor 12/SEOJK.03/2018 tentang "Penerapan Manajemen Risiko dan Pengukuran Risiko Pendekatan Standar untuk Risiko Suku Bunga dalam Banking Book (Interest Rate Risk in The Banking Book) bagi Bank Umum", Bank menggunakan 2 (dua) metode dalam melakukan pengukuran Risiko IRRBB sebagai berikut:

a. Pengukuran berdasarkan perubahan pada nilai ekonomis dari ekuitas (economic value of equity), yang selanjutnya disingkat EVE, adalah suatu metode yang mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap nilai ekonomis dari ekuitas Bank; dan
b. Pengukuran berdasarkan perubahan pada pendapatan bunga bersih, yang selanjutnya disingkat NII, adalah suatu metode yang mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap pendapatan Bank.

In accordance with SEOJK Number 12/SEOJK.03/2018 concerning "Application of Risk Management and Risk Measurement Approaches Standards for Interest Rate Risk in the Banking Book (Interest Rate Risk in the Banking Book) for Commercial Banks," the Bank uses 2 (two) methods in measuring IRRBB Risk as follows:

a. Measurement based on changes in the economic value of equity, hereinafter abbreviated as EVE, is a method that measures the impact of changes in interest rates on the economic value of the Bank's equity; and
b. Measurement based on changes in net interest income, hereinafter referred to as NII, is a method that measures the impact of changes in interest rates on bank income.

f. Langkah-langkah untuk mengantisipasi risiko pasar yang dilakukan Bank adalah:
   1. Bank mengoptimisasi struktur aset dan kewajibannya untuk meminimalisir risiko dan memaksimalkan keuntungan.
   2. Meningkatkan Dana Pihak Ketiga (DPK) dengan jangka waktu panjang.
   3. Memonitor perkembangan harga pasar sekaligus memperkokoh kebijakan pricing aktiva maupun pasiva melalui forum rapat Assets Liability Committee (ALCO) dengan membahas beberapa perhitungan strategis seperti cost of fund, base lending rate dan perhitungan lainnya. Dengan demikian, setiap permasalahan yang terjadi di dalam Bank khususnya yang berkaitan dengan risiko suku bunga dapat diantisipasi sedini mungkin.
   4. Melakukan monitoring atas risk limits dan aktivitas dari Divisi Treasury & Capital Market secara harian dan melaporkannya kepada Direksi.
   5. Senantiasa melakukan monitoring pergerakan harga dari portofolio investasi Bank, sehingga dapat segera diambil tindakan sedini mungkin jika terjadi indikasi merugikan.

f. Some anticipation/risk mitigation strategies from the Bank are as follows:
   1. The bank optimizes its Asset and Liability structure to curtail the risk and maximize the profit.
   2. Increase the long-term Third-Party Fund (TPF).
   3. Monitor the market price development while strengthen the pricing policy of asset and liability through the Asset Liability Committee (ALCO) meeting to discuss some strategic calculations such as the cost of fund, the base lending rate and other calculations. Thus, any problems that occur in the Bank, especially with regard to interest rate risk can be promptly anticipated.
   4. Monitor risk limits and Treasury and Institutional Banking Division activities on daily basis which subsequently reported to the Board of Directors.
   5. Continually monitoring the price movements of the Bank's portfolio, therefore an immediate act is carried out as early as possible should there be any adverse indication.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

6. Mengelola dan melakukan mitigasi risiko konsentrasi dengan membuat aturan yang jelas mengenai batas transaksi mulai dari batas pemutus, batas limit antarbank, limit dealer, batas per sektor ekonomi, geografi dan lain-lain.
7. Melakukan analisis yang mendalam (rating, maturity, issuer, underlying transaction, dan lain-lain) sebelum melakukan investasi.

STRESS TESTING

Bank secara periodik melakukan stress testing untuk mengestimasi potensi kerugian pada kondisi pasar yang tidak normal guna melihat sensitivitas kinerja Tresuri terhadap perubahan faktor risiko dan mengidentifikasi pengaruh yang berdampak signifikan terhadap portofolio Bank.

Pelaksanaan stress testing dan sistem pengukuran risiko harus cukup fleksibel untuk memfasilitasi berbagai macam skenario yang dijalankan termasuk pengalaman kerugian terbesar yang dialami pada masa lalu (large historical market moves). Asumsi yang digunakan dalam stress testing harus secara cermat dikembangkan untuk menguji kecenderungan kondisi portofolio Tresuri.

Stress testing dilakukan secara kuantitatif mencakup identifikasi berbagai kemungkinan skenario krisis yang dapat berdampak buruk bagi kondisi Bank, antara lain terhadap pendapatan dan permodalan. Stress testing dilakukan terhadap seluruh portofolio trading book yang terekspos atas risiko suku bunga dan portofolio trading book dan banking book yang terekspos risiko nilai tukar dengan memperhitungkan aspek risiko pasar dan aspek likuiditas dengan asumsi terjadi gangguan pasar (market disturbance). Skenario stress testing mencakup pergerakan paralel maupun non-parallel atas faktor risiko yang relevan.

6. Manage and mitigate concentration risk by imposing robust directive on the transaction including boundary limit, interbank limit, dealer limit, limit by economic sector, geography and others.
7. Conducting in-depth analysis (rating, maturity, issuer, underlying transaction, etc) prior to investing.

STRESS TESTING

The Bank periodically performs stress testing to estimate potential losses under abnormal market conditions to see the sensitivity of the Treasury's performance against changes in risk factors and identify influence that has a significant impact on the Bank's portfolio.

Implementation of stress testing and risk measurement system must be flexible enough to facilitate variety the kinds of scenarios that were executed, including the biggest loss experienced in the past (large historical market moves). The assumptions used in stress testing must be carefully developed for testing the trend of Treasury portfolio conditions.

Quantitative stress testing covers identification of various possible crisis scenarios that may adversely affect the condition of the Bank, among others on income and capital. Stress testing is carried out on the entire trading book portfolio exposed to interest rate and portfolio risk trading book and banking book that are exposed to exchange risk by considering aspects of market risk and liquidity aspect, assuming the existence of market disturbance. Stress testing scenarios include parallel and non-parallel movement of factors relevant risks

Tabel 5.1.
Pengungkapan Risiko Pasar dengan Menggunakan Metode Standar

Table 5.1.
Market Risk using the Standardized Method

(dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah)

No.	Jenis Risiko Type of Risk	31 Desember 2021 Audited 31 December 2021 Audited				31 Desember 2019 Audited 31 December 2019 Audited			
		Individual | Individually		Konsolidasian Consolidated		Individual | Individually		Konsolidasian Consolidated	
		Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Risiko Suku Bunga | Interest Rate Risk			-	-	0	0		
	a. Risiko Spesifik | Specific Risk	-	-	-	-	-	-		
	b. Risiko Umum | General Risk	3	35	-	-	3.178	39.730		
2	Risiko Nilai Tukar | Foreign Exchange Risk	2.804	35.051	-	-	1.110	13.876		
3	Risiko Ekuitas *) | Equity Risk *)	-	-	-	-	-	-		
4	Risiko Komoditas *) | Commodity Risk *)	-	-	-	-	-	-		
5	Risiko Option | Option Risk	-	-	-	-	-	-		
	Jumlah | Total	2.807	35.086	-	-	4.289	53.607	-	-

*) Untuk bank yang memiliki perusahaan anak yang memiliki eksposur risiko dimaksud

Tabel 5.2.
Pengungkapan Eksposure Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB).

Berdasarkan hasil simulasi sensitivity analysis per akhir tahun 2020, dampak perubahan suku bunga terhadap nilai ekonomis dari ekuitas dan pendapatan bunga bersih sebagai berikut:

Table 5.2.
Disclosure of Eksposure Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB)

Based on the results of a sensitivity analysis simulation at the end of 2020, the impact of changes in interest rates on the economic value of equity and net interest income is as follows:

Dalam jutaan Rupiah	ΔEVE		ΔNII		In million Rupiah
Periode	2020	2019	2020	2019	Periode
Parallel up	(536.760)	(658.436)	(356.162)	(403.440)	Parallel up
Parallel down	646.503	812.698	356.162	403.440	Parallel down
Steepener	(108.889)	(172.322)			Steepener
Flattener	(15.067)	24.672			Flattener
Short rate up	278.185	309.413			Short rate up
Short rate down	(259.587)	(288.615)			Short rate down
Nilai maksimum negatif (absolut)	536.760	658.436	356.162	403.440	Nilai maksimum negatif (absolut)
Modal Tier 1 (untuk ΔEVE) atau Projected Income (untuk ΔNII)	1.149.662	1.417.112	508.269	577.563	Modal Tier 1 (untuk ΔEVE) atau Projected Income (untuk ΔNII)
Nilai Maksimum dibagi Modal Tier 1 (untuk ΔEVE) atau Projected Income (untuk ΔNII)	46,69%	46,46%	70,07%	69,85%	Nilai Maksimum dibagi Modal Tier 1 (untuk ΔEVE) atau Projected Income (untuk ΔNII)

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

Analisis Kualitatif IRRBB

1. Penjelasan mengenai bagaimana Bank mendefinisikan IRRBB untuk pengukuran dan pengendalian risiko
   Risiko suku bunga dalam Banking Book atau Interest Rate Risk in The Banking Book, yang selanjutnya disingkat IRRBB, merupakan risiko akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi Banking Book, yang berpotensi memberikan dampak terhadap permodalan dan rentabilitas (earnings) Bank baik untuk saat ini maupun pada masa mendatang.

   Bank melakukan pengukuran IRRBB menggunakan dua metode yakni pengukuran berdasarkan perubahan pada nilai ekonomis dari ekuitas (economic value of equity) atau disingkat ΔEVE dan pengukuran berdasarkan perubahan pada pendapatan bunga bersih (net interest income) atau disingkat ΔNII. Simulasi ΔEVE dan ΔNII dilakukan sesuai skenario kenaikan dan penurunan suku bunga (rate shock) dalam SE OJK Nomor 12/SEOJK.03/2018 tanggal 21 Agustus 2018. Bank melakukan pengendalian serta mitigasi risiko suku bunga melalui strategi rekomposisi aset dan liabilities atau strategi hedging.

2. Penjelasan mengenai strategi manajemen dan mitigasi IRRBB
   Bank menetapkan strategi pengendalian IRRBB yang sejalan dengan strategi bisnis Bank secara keseluruhan dengan memperhatikan tingkat Risiko yang akan diambil (risk appetite) dan toleransi Risiko (risk tolerance) yang disetujui oleh Direksi.

   Sementara itu, strategi mitigasi IRRBB terhadap perubahan nilai ekonomis dari modal (ΔEVE) ditetapkan tergantung dari posisi duration (rata-rata repricing maturity) dari aset dan kewajiban.

3. Periodisasi perhitungan IRRBB bank, dan penjelasan mengenai tindakan spesifik yang digunakan bank untuk mengukur sensitivitas terhadap IRRBB.

IRRBB Qualitative Analysis

1. Explanation on how the Bank defiens IRRBB for measurement and risk control.

   Interest Risk in the Banking Book or Interest Rate Risk in the Banking Book, inhereafter abbreviated with IRRBB, is a risk caused by interest rate movement in the market which contradict with the position in the Banking Book, which potentially affect capital and rentability (earnings) of the Bank, both for current and future condition.

   The Bank carried out IRRBB measurement using two methods: measurement based on the changes on economic value of equity or ΔEVE and measurement based on the changes in net interest income or ΔNII. Simulation of ΔEVE and ΔNII is carried out according to the scenario of the increase and decrease of the interest rate (rate shock) in SE OJK Number 12/SEOJK.03/2018 dated 21 August 2018. The Bank carried out control and mitigation of interest risk through asset recomposition and liabilities strategy or hedging strategy.

2. Explanation on IRRBB management strategy and mitigation
   The Bank determine IRRBB control strategy that in line with the Bank's overall business strategy by considering risk appetite and risk tolerance approved by the Board of Directors.

   Meanwhile, IRRBB mitigation strategy against economic value change from capital (ΔEVE) is determined depending on the duration position (average of repricing maturity) from asset and obligation.

3. Periodical calculation of the Bank's IRRBB, and explanation on specific measures used by the Bank to measure its sensitivity towards IRRBB.

Untuk memastikan IRRBB termonitor dengan baik, Bank melakukan perhitungan IRRBB untuk setiap posisi akhir bulan laporan dan melakukan pelaporan sesuai ketentuan yang berlaku. Pengukuran sensitivitas terhadap IRRBB dilakukan sesuai ketentuan dalam SE OJK Nomor 12/SEOJK.03/2018 tanggal 21 Agustus 2018, antara lain sebagai berikut:

a. Perhitungan IRRBB memperhitungkan keseluruhan posisi Banking Book dengan mengeluarkan ekuitas dan dikelompokkan berdasarkan posisi mata uang yang material bagi Bank
b. Perhitungan ΔEVE tidak memperhitungkan keberadaan margin komersial dalam arus kas dan diskonto atas arus kas.

To ensure IRRBB is monitored in a good manner, the Bank carries out IRRBB calculation every end of the reporting month and carries out reporting according to the prevailing provisions. The sensitivity measure toward IRRBB is carried out according to the provision in SE OJK Number 12/SEOJK.03/2018 dated 21 August 2018, among others are:

a. IRRBB calculation considering entire position in the Banking Book by extracting equity and grouped based on the currency position that matters for the Bank.
b. Calculation of ΔEVE is not considering the existence of commercial margins in the cash flow and discounted cash flow.

4. Penjelasan mengenai skenario shock suku bunga dan skenario stress yang digunakan Bank untuk mengestimasi perubahan economic value dan earnings.
   Berdasarkan ketentuan regulator, untuk ΔEVE, Bank menerapkan skenario:
   - Shock suku bunga yang paralel ke atas (parallel shock up)
   - Shock suku bunga yang paralel ke bawah (parallel shock down)
   - Shock suku bunga yang melandai (steepener shock)
   - Shock suku buga yang mendatar (flattener shock)
   - Shock suku bunga jangka pendek yang meningkat (short rates shock up)
   - Shock suku bunga jangka pendek yang menurun (short rates shock down)

   Untuk ΔNII:
   - Shock suku bunga yang parallel ke atas (parallel shock up)
   - Shock suku bunga yang parallel ke bawah (parallel shock down)
5. Asumsi permodelan yang berdampak signifikan dalam perhitungan
   Dalam perhitungan IRRBB, Bank menggunakan asumsi permodelan dengan pendekatan standar maupun acuan yang ditetapkan oleh regulator.

4. Explanation on interest shock scenario and stress scenario used by the Bank to estimate the change of economic value and earnings.
   According to the regulator's provision, for ΔEVE, the Bank implements these scenarios:
   - Parallel shock up
   - Parallel shock down
   - Steepener shock
   - Flattener shock
   - Short rates shock up
   - Short rates shock down

   For ΔNII
   - Parallel shock up
   - Parallel shock
5. Modelling assumption that impacted significantly on the calculation
   In calculation of IRRBB, the Bank uses assumption in the modelling with standard or benchmark approach determined by the regulator.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

6. Penjelasan komprehensif mengenai asumsi utama pemodelan dan parametrik yang digunakan dalam menghitung ΔEVE dan ΔNII

   Asumsi yang digunakan oleh Bank dalam menghitung IRRBB merujuk kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang mengatur Penerapan Manajemen Risiko dan Pengukuran Risiko Pendekatan Standar untuk Risiko Suku Bunga dalam Banking Book (Interest Rate Risk in the Banking Book) dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang mengatur mengenai kewajiban pemenuhan rasio kecukupan likuiditas.

Analisis Kuantitatif

1. **Rata-rata repricing maturity yang ditetapkan untuk NMD**

   Dalam menetapkan repricing maturity untuk NMD, Bank melakukan pendekatan konservatif dengan memperhitungkan NMD ke dalam penyesuaian suku bunga (repricing maturity) overnight.
2. **Repricing maturity terpanjang yang diterapkan untuk NMD**

   Bank melakukan pendekatan konservatif dengan memperhitungkan NMD ke dalam penyesuaian suku bunga (repricing maturity) overnight.
3. **Risiko Likuiditas**

   Dalam pengelolaan risiko likuiditas yang antara lain disebabkan oleh Bank tidak mampu memenuhi kewajiban kepada nasabah atau counter-party yang telah jatuh waktu.
   a. Organisasi manajemen risiko likuiditas dilakukan oleh Divisi Treasury & Capital Market dan Divisi Head Operasi sebagai first line of defense, RMD sebagai second line of defense dan Divisi Audit Internal sebagai third line of defense.
   b. Mekanisme pengukuran, stress testing, teknik mitigasi risiko likuiditas termasuk indikator peringatan dini dan rencana pendanaan darurat.

      Bank berupaya meningkatkan efektivitas pengelolaan ketimpangan likuiditas (maturity gap dan proyeksi arus kas) untuk mengantisipasi risiko likuiditas sedini mungkin, dan juga mengendalikan risiko likuiditas khususnya pada saat kondisi tertekan. Bank juga telah menyusun Contingency Funding Plan, selain juga senantiasa memelihara

6. Comprehensive explanation on the main assumption on the model and parameter used in in calculating ΔEVE and ΔNII

   Assumption used by the Bank in calculating IRRBB is according to Financial Services Authority regulation pertaining the Implementation of Risk Managemenr and Risk Measurement with Standard Approach for Interest Rate in the Banking Book (Interest Risk in the Banking Book) and Financial Services Authority Regulation pertaining the obligation to fulfill liquidity adequacy ratio.

Quantitative Analysis

1. **Average of repricing maturity determined for NMD**

   In determining repricing maturity for NMD, the Bank carries out a conservative approach by accounting NMD in adjusting interest rate (repricing maturity) overnight.

2. **The longest repricing maturity implemented for NMD**

   The Bank carries out a conservative approach by accounting NMD in the interest rate adjustment (repricing maturity) overnight.

3. **Risiko Likuiditas**

   Dalam pengelolaan risiko likuiditas yang antara lain disebabkan oleh Bank tidak mampu memenuhi kewajiban kepada nasabah atau counter-party yang telah jatuh waktu.
   a. Organisasi manajemen risiko likuiditas dilakukan oleh Divisi Treasury & Capital Market dan Divisi Head Operasi sebagai first line of defense, RMD sebagai second line of defense dan Divisi Audit Internal sebagai third line of defense.
   b. Mekanisme pengukuran, stress testing, teknik mitigasi risiko likuiditas termasuk indikator peringatan dini dan rencana pendanaan darurat.

      Bank berupaya meningkatkan efektivitas pengelolaan ketimpangan likuiditas (maturity gap dan proyeksi arus kas) untuk mengantisipasi risiko likuiditas sedini mungkin, dan juga mengendalikan risiko likuiditas khususnya pada saat kondisi tertekan. Bank juga telah menyusun Contingency Funding Plan, selain juga senantiasa memelihara

kemampuannya dalam melakukan akses ke pasar uang dengan terus membina hubungan dengan bank koresponden. Untuk mendeteksi risiko likuiditas, Bank telah mempunyai Standard Operation Procedure LCP (*Liquidity Contigency Plan*) dan melakukan pemantauan likuiditas secara harian untuk dilaporkan kepada Direksi.

c. Beberapa strategi (pendanaan) yang dilakukan Bank untuk mengantisipasi hal tersebut adalah:
   - Melakukan portofolio investasi ke arah investasi yang lebih likuid.
   - Menurunkan konsentrasi deposan inti dan mengganti dengan dana retail sehingga menjadi lebih sustainable (berkesinambungan)
   - Mendorong bertumbuhnya jumlah investasi dana-dana murah atau nasabah kategori low-cost fund.
   - Meningkatkan efektivitas pengelolaan gap likuiditas (maturity gap, proyeksi cash flow) untuk mengantisipasi risiko likuiditas sedini mungkin.
   - Meningkatkan kerja sama dengan Bank lain agar dapat memanfaatkan fasilitas *Call Money* maupun Repo Surat Berharga intern bank.

d. Liquidity Coverage Ratio (LCR)
   Bank juga telah mengadopsi perhitungan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) berdasarkan kerangka kerja BASEL III. LCR tersebut merupakan rasio aset likuid berkualitas tinggi terhadap potensi arus kas keluar. LCR yang diperhitungkan ini juga mengukur kemampuan Bank dalam memenuhi kebutuhan likuiditas apabila terjadi arus keluar yang cukup besar atau pada saat kondisi stress. Pada kondisi stress, diharapkan aset-aset likuid berkualitas tinggi yang dimiliki oleh Bank seperti Surat Berharga Pemerintah atau Bank Indonesia dapat dijual dengan harga yang sesuai untuk memenuhi likuiditas apabila terjadi arus kas keluar yang besar.

   Liquidity Coverage Ratio (LCR) bulan Desember 2020 untuk Bank adalah sebesar 149,31% atau berada di atas ketentuan minimum Rasio LCR sebesar 85% yang ditetapkan oleh Regulator. Hal ini menunjukan bahwa Bank dapat mengelola likuditas dengan baik.

kemampuannya dalam melakukan akses ke pasar uang dengan terus membina hubungan dengan bank koresponden. Untuk mendeteksi risiko likuiditas, Bank telah mempunyai Standard Operation Procedure LCP (Liquidity Contigency Plan) dan melakukan pemantauan likuiditas secara harian untuk dilaporkan kepada Direksi.

c. Beberapa strategi (pendanaan) yang dilakukan Bank untuk mengantisipasi hal tersebut adalah:
   - Melakukan portofolio investasi ke arah investasi yang lebih likuid.
   - Menurunkan konsentrasi deposan inti dan mengganti dengan dana retail sehingga menjadi lebih sustainable (berkesinambungan)
   - Mendorong bertumbuhnya jumlah investasi dana-dana murah atau nasabah kategori low-cost fund.
   - Meningkatkan efektivitas pengelolaan gap likuiditas (maturity gap, proyeksi cash flow) untuk mengantisipasi risiko likuiditas sedini mungkin.
   - Meningkatkan kerja sama dengan Bank lain agar dapat memanfaatkan fasilitas Call Money maupun Repo Surat Berharga intern bank.

d. Liquidity Coverage Ratio (LCR)
   Bank juga telah mengadopsi perhitungan Liquidity Coverage Ratio (LCR) berdasarkan kerangka kerja BASEL III. LCR tersebut merupakan rasio aset likuid berkualitas tinggi terhadap potensi arus kas keluar. LCR yang diperhitungkan ini juga mengukur kemampuan Bank dalam memenuhi kebutuhan likuiditas apabila terjadi arus keluar yang cukup besar atau pada saat kondisi stress. Pada kondisi stress, diharapkan aset-aset likuid berkualitas tinggi yang dimiliki oleh Bank seperti Surat Berharga Pemerintah atau Bank Indonesia dapat dijual dengan harga yang sesuai untuk memenuhi likuiditas apabila terjadi arus kas keluar yang besar.

   Liquidity Coverage Ratio (LCR) bulan Desember 2020 untuk Bank adalah sebesar 149,31% atau berada di atas ketentuan minimum Rasio LCR sebesar 85% yang ditetapkan oleh Regulator. Hal ini menunjukan bahwa Bank dapat mengelola likuditas dengan baik.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

Tabel 6.1.
Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank secara individual

Table 6.1.
Disclosure of Maturity Profile in Rupiah – Bank, individually

(dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah)

No.	Pos - pos	Saldo	31 Desember 2020 | 31 December 2020				
			Jatuh Tempo				
			≤ 1 bulan	> 1 bulan s.d. 3 bulan	> 3 bulan s.d. 6 bulan	> 6 bulan s.d.12 bulan	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I	**NERACA**						
	A Aset						
	1 Kas	93.320	93.320	-	-	-	-
	2 Penempatan pada Bank Indonesia	1.293.899	1.293.899	-	-	-	-
	3 Penempatan pada bank lain	235.470	215.470	-	-	20.000	-
	4 Surat Berharga **	1.915.690	-	-	111.188	41.189	1.763.314
	5 Kredit Yang Diberikan	6.960.734	799.048	693.996	684.026	1.096.887	3.686.779
	6 Tagihan lainnya	2.630	2.630	-	-	-	-
	7 Lain-lain	4.318.085	4.318.085	-	-	-	-
	Total Aset	**14.819.829**	**6.722.452**	**693.996**	**795.214**	**1.158.076**	**5.450.092**
	B Kewajiban						
	1 Dana Pihak Ketiga	12.368.512	7.893.173	3.618.647	459.175	363.967	33.550
	2 Kewajiban kepada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
	3 Kewajiban kepada bank lain	1.214.618	1.061.840	133.700	15.923	3.145	10
	4 Surat Berharga yang Diterbitkan	-	-	-	-	-	-
	5 Pinjaman yang Diterima	-	-	-	-	-	-
	6 Kewajiban lainnya	2.630	2.630	-	-	-	-
	7 Lain-lain	212.819	212.819	-	-	-	-
	Total Kewajiban	**13.798.578**	**9.170.462**	**3.752.347**	**475.098**	**367.112**	**33.560**
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	**1.021.251**	**(2.448.010)**	**(3.058.351)**	**320.116**	**790.964**	**5.416.532**
II	**REKENING ADMINISTRATIF**						
	A Tagihan rekening Administratif						
	1 Komitmen	-	-	-	-	-	-
	2 Kontijensi *****)	-	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**
	B Kewajiban Rekening Administratif						
	1 Komitmen	34.252	26.707	7.545	-	-	-
	2 Kontijensi ******)	25.189	3.034	522	4.034	1.400	16.199
	Total Kewajiban Rekening Administratif	**59.441**	**29.741**	**8.066**	**4.034**	**1.400**	**16.199**
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	**(59.441)**	**(29.741)**	**(8.066)**	**(4.034)**	**(1.400)**	**(16.199)**
	Selisih ((IA - IB) + (IIA - IIB))	**961.810**	**(2.477.752)**	**(3.066.417)**	**316.081**	**789.564**	**5.400.333**
	Selisih Kumulatif		**(2.477.752)**	**588.666**	**272.584**	**(516.980)**	**(5.917.313)**

Tabel 6.2.
Pengungkapan Profil Maturitas Valuta Asing - Bank secara individual

Table 6.2.
Disclosure of Maturity Profile in Valuta Asing – Bank, individually

(dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah)

No.	Pos - pos	Saldo	31 DESEMBER 2020				
			Jatuh Tempo				
			≤ 1 bulan	> 1 bulan s.d. 3 bulan	> 3 bulan s.d. 6 bulan	> 6 bulan s.d. 12 bulan	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I	**NERACA**						
	A Aset						
	1 Kas	25.642	25.642	-	-	-	-
	2 Penempatan pada Bank Indonesia	36.326	36.326	-	-	-	-
	3 Penempatan pada bank lain	361.370	361.370	-	-	-	-
	4 Surat Berharga **	-	-	-	-	-	-
	5 Kredit Yang Diberikan	389.915	25.458	138.783	38.002	136.599	51.072
	6 Tagihan lainnya	10.042	2.704	4.343	2.994	-	-
	7 Lain-lain	2.422	2.422	-	-	-	-
	Total Aset	**825.716**	**453.922**	**143.126**	**40.996**	**136.599**	**51.072**
	B Kewajiban		-				
	1 Dana Pihak Ketiga	696.476	524.686	143.181	11.452	17.157	-
	2 Kewajiban kepada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
	3 Kewajiban kepada bank lain	0	0	-	-	-	-
	4 Surat Berharga yang Diterbitkan	-	-	-	-	-	-
	5 Pinjaman yang Diterima	-	-	-	-	-	-
	6 Kewajiban lainnya	2.134	379	864	891	-	-
	7 Lain-lain	9.324	9.324	-	-	-	-
	Total Kewajiban	**707.933**	**534.389**	**144.045**	**12.343**	**17.157**	**-**
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	**117.783**	**(80.466)**	**(919)**	**28.654**	**119.443**	**51.072**
II	**REKENING ADMINISTRATIF**						
	A Tagihan rekening Administratif						
	1 Komitmen	-	-	-	-	-	-
	2 Kontijensi *****)	-	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**
	B Kewajiban Rekening Administratif						
	1 Komitmen	3.807	2.946	861	-	-	-
	2 Kontijensi ******)	56.200	-	-	-	56.200	-
	Total Kewajiban Rekening Administratif	**60.007**	**2.946**	**861**	**-**	**56.200**	**-**
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	**(60.007)**	**(2.946)**	**(861)**	**-**	**(56.200)**	**-**
	Selisih ((IA - IB) + (IIA - IIB))	**57.777**	**(83.412)**	**(1.780)**	**28.654**	**63.243**	**51.072**
	Selisih Kumulatif		**(83.412)**	**(81.633)**	**(110.286)**	**(173.529)**	**(224.601)**

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

Tabel 6.3
Pengungkapan Nilai Liquidity Coverage Ratio (LCR) terlampir

Tabel 6.3
Pengungkapan Nilai Liquidity Coverage Ratio (LCR) terlampir

NILAI LCR (%) | LCR Value (%)				
	Triwulan I 1st Quarter	**Triwulan II** 2nd Quarter	**Triwulan III** 3rd Quarter	**Triwulan IV** 4th Quarter
	(1)	(2)	(3)	(4)
Bank Secara Individu | Bank Individually	166.50%	147.44%	149.86%	138.43%
Bank Secara Konsolidasi | Bank Consolidated				

Table 6.4.
Pengungkapan Kuantitaif NSFR - Bank secara individu terlampir

Table 6.4.
Pengungkapan Kuantitaif NSFR - Bank secara individu terlampir

(dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah)

	a	b	c	d
	Aset Terikat Binding Assets	**aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan bank sentral namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas** saved assets or agreed with central bank however not being used for liquidity	**Aset tidak terikat** Unbinding assets	**Jumlah** Total
Kas dan Setara Kas | Cash and cash equivalent	-	-	119.090	119.090
Penempatan pada Bank Indonesia Placement on Bank Indonesia	-	1.330.538	-	1.330.538
Surat Berharga (HQLA Level 1) Securities (HQLA Level 1)	-	-	1.350.113	1.350.113
Surat Berharga Korporasi (HQLA Level 2a dan 2b) Corporate Securities (HQLA Level 2a and 2b)	-	-	463.292	463.292

Table 8.c.
Pengungkapan kuantitatif - Aset Terinkat (Encumbrance)

Table 8.c.
Pengungkapan kuantitatif - Aset Terinkat (Encumbrance)

(dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah)

	a	b	c	d
	Aset Terikat Binding Assets	**aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan bank sentral namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas** saved assets or agreed with central bank however not being used for liquidity	**Aset tidak terikat** Unbinding assets	**Jumlah** Total
Aset-aset dalam laporan posisi keuangan dapat disajikan terpeinci sepanjang dibutuhkan The assets on the balance sheet would be disaggregated; there can be as much disaggregation as desired	-	-	-	-
Analisa Kualitatif | Qualitative Analysis				

4. Risiko Operasional
Pengelolaan risiko operasional juga menjadi perhatian Bank, di mana risiko operasional adalah risiko yang antara lain disebabkan ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan faktor manusia, kegagalan sistem, atau adanya masalah eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.

4. Operational Risk
Operational risk management is also a concern for the Bank, which operational risk is a risk that occured partly due to insufficient or failed internal processes, human factors, system failure, or external problems affecting the operations of the Bank.

a. Organisasi manajemen risiko operasional dilakukan oleh seluruh Unit Kerja (baik di kantor cabang dan kantor pusat) sebagai first line of defense, dan RMD sebagai second line of defense, serta dan Divisi Intenal Audit sebagai third line of defense.
b. Beberapa langkah yang dilakukan Bank dalam mengidentifikasi, mengukur dan memitigasi risiko operasional adalah sebagai berikut:
   1. Bank telah membentuk Quality Control (QC) yang terbagi menjadi dua departemen yaitu QC Cabang dan QC Kantor Pusat di bawah RMD sebagai second line of defense. Fungsi dari QC adalah memastikan bahwa unit kerja di cabang telah melaksanakan transaksi operasional sesuai dengan ketentuan internal yang berlaku, serta melakukan review & menyempurnakan ketentuan internal.
   2. Untuk melakukan identifikasi kejadian risiko yang terjadi di Cabang serta memiliki dampak kerugian, maka pemantauan dilakukan menggunakan Irregulatory Risk Report.
   3. Melakukan pencatatan atas data kerugian yaitu *Loss Event Database* (LED) dan *Risk Event Database* (RED) di mana data tersebut digunakan sebagai salah satu parameter dalam pengukuran Profil Risiko Operasional.
   4. Bank telah menerapkan *Risk & Control Self Assessment* (RCSA) yang merupakan metodologi untuk identifikasi sumber-sumber risiko, yang digunakan untuk mengukur tinggi rendahnya risiko, memantau tren tingkat risiko, serta mengendalikan dan mitigasi risiko. Pelaksanaan Identifikasi melalui RCSA diterapkan pada seluruh unit kerja.
   5. Melakukan kajian ulang dan penyempurnaan atas *Standard Operation Procedure* masing-masing unit kerja secara berkala.
   6. Melakukan penetapan batas kewenangan dalam melakukan transaksi operasional
   7. Setiap adanya produk ataupun aktivitas baru, Bank selalu dilakukan kajian risiko sesuai dengan ketentuan dari regulator.
   8. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dengan meningkatkan frekuensi pelatihan internal maupun eksternal di bidang perkreditan, pemasaran produk dan motivasi kerja.

a. The operational risk management organization is carried out by all working units (both at the branch office and head office) as the first line of defense, and RMD as the second line of defense, and the Intenal Audit Division as the third line of defense.
b. Several steps taken by the Bank in identifying, measuring and mitigating operational risks are as follows:
   1. Banks have established Quality Control (QC) divided by two departement as QC Branches and QC Head Office under the RMD as the second line of defense. The function of QC is to ensure that the branch's working units have performed operational transactions in accordance with applicable internal regulations, as well as reviewing and improving internal regulations.
   2. To identify the risk occurrence occurring in the Branch and has a loss impact, the monitoring shall be conducted using the Irregulatory Risk Report.
   3. Recording loss data or Loss Event Database (LED) and Risk Event Database (RED) where the data is used as one of the parameters in the measurement of Operational Risk Profile.
   4. The Bank has implemented Risk & Control Self Assessment (RCSA), a methodology for identification of risk sources, used to measure high risk, monitor risk level trends, and control and mitigate risk. Implementation of Identification through RCSA is applied to all work units.
   5. Perform regular review and improvement of the Standard Operation Procedure of each working unit.
   6. Determining the limits of authority in conducting operational transactions
   7. In every new product or activities, the Bank is always conducted risk assessment in accordance with the provisions of the regulator.
   8. Improving the quality of human resources by increasing the frequency of internal and external training in credit, product marketing, and motivation.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

9. Pengelolaan risiko operasional juga dilakukan dengan memperkuat keamanan dan keandalan teknologi informasi, sehingga kegagalan sistem maupun *human error* dapat ditekan.
10. Melakukan peningkatan pada IT Security System untuk seluruh sistem yang ada pada Bank.
11. Memastikan ketersediaan *Disaster Recovery Plan* (DRP) yang diuji secara berkala sebagai antisipasi jika terjadi gangguan IT.
12. Meningkatkan fungsi pengawasan internal melalui Satuan Kerja Audit Internal. Selain itu membentuk Anti Fraud Department dalam Satuan Kerja Audit Internal sebagai upaya memperkuat sistem pengendalian Intern.
13. Bank telah memiliki *Bussiness Continuity Plan* (BCP) yang dimaksudkan untuk minimalisasi risiko, menangani dampak dari gangguan/bencana, serta percepatan proses pemulihannya agar kegiatan operasional dan pelayanan kepada nasabah tetap dapat berjalan dengan baik.

Business Countinuity Plan (BCP)

Sejak pandemi COVID-19 melanda Indonesia, salah satu pengendalian penyebaran wabah ini adalah dengan melakukan protokol kesehatan di lingkungan kerja JTrust Bank dengan penerapan work from home sesuai dengan Peraturan Pemerintah dan Peraturan Daerah setempat. Sejak Maret 2020 sampai dengan saat ini JTrust Bank telah melakukan implementasi "split operation" di 4 (empat) lokasi yaitu BCP Site Fatmawati, Gajah Mada, Tanah Abang dan BSD Serpong sebagai peran aktif dalam pencegahan Pandemi Virus COVID-19.

Penerapan BCP di JTrust Bank senantiasa meminimalkan potensi kerugian finansial maupun non finansial yang diakibatkan faktor eksternal seperti bencana alam, kebakaran, kerusuhan, yang berdampak pada kemampuan teknologi Bank dan kegiatan operasional bisnis Bank terutama pelayanan kepada nasabah, dengan berpedoman pada Kebijakan maupun *Standard Operational Procedure Bussiness Continuity Plan* (BCP).

Tim Organisasi BCP yang dibentuk Bank memiliki tugas untuk mengkoordinasi pelaksanaan BCP dalam penanganan aktivitas

9. Operational risk management is also done by strengthening the security and reliability of information technology, so that system failure and human error can be suppressed.
10. Make improvements to the IT Security System for all existing systems in Bank.
11. Ensure availability of Disaster Recovery Plan (DRP) that is tested periodically in anticipation in case of IT interruption.
12. Improve internal control function through Internal Audit Working Unit. In addition, to form the Anti Fraud Department in the Internal Audit Working Unit as an effort to strengthen the internal control system.
13. Bank has a Bussiness Continuity Plan (BCP) intended to minimize risks, to deal with the impact of disruption/disaster, and accelerate the recovery process so that operational activities and services to customers can still run well.

Business Countinuity Plan (BCP)

Since the COVID-19 pandemic hit Indonesia, one of the measurements to control the preading of the oubreak is to implement health protocols at the JTrust Bank by implementing work from home in accordance with Government Regulations and local regulations. From March 2020 to the present JTrust Bank has implemented "Split operation" in 4 (four) locations, namely BCP Site Fatmawati, Gajah Mada, Tanah Abang and BSD Serpong as active roles in preventing the COVID-19 Virus Pandemic.

The implementation BCP on J Trust Bank is to minimize the potential loss of financial and non financial result of external factors such as natural disasters, fires, riots, which have an impact on the ability of technology of the Bank and the operational activities of the Bank's business particularly for services to customers, guided by Policies and Standard Operating Procedure Bussiness Continuity Plan (BCP).

The BCP organization team formed by the Bank is responsible in coordinating the implementation of the BCP in the handling of business activity

bisnis dalam keadaan darurat (*disaster*) sesuai dengan kebutuhan dan kondisi Bank. Bank telah melakukan penyempurnaan BCP dengan *Review Business Impact Analysis* (BIA) sesuai dengan business process, dan telah melakukan sosialisasi dan simulasi pelaksanaan BCP sesuai dengan skenario, selanjutnya melakukan *Review* Kebijakan dan SOP, *Review* Prosedur Alternatif (*Contingency Plan*), dan melakukan Uji Coba BCP di Kantor Cabang tertentu dengan simulasi bencana kebakaran dengan mengaktifkan lokasi alternatif dekat dengan Kantor Cabang.

in an emergency (disaster) in accordance with the needs and conditions of the Bank. Bank has made improvements BCP to Review Business Impact Analysis (BIA) in accordance with the business process and has conducted socialization and a simulation execution of BCP according with scenario, then do a Review of Policy and SOP, Review Procedures Alternatives (Contingency Plan), and conduct Testing Branch BCP in particular with the fire disaster simulation by activating an alternate location close to the Branch Office.

Tabel 7.1.
Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional – Bank secara Individual

Table 7.1.
Disclosure of Operational Risk – Bank, individually

(dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah)

No.	Pendekatan Yang Digunakan Indicator Approach	31 Desember 2020 *Audited* 31 December 2020 Audited			31 Desember 2019 *Audited* 31 December 2019 Audited		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir) Average Gross Income in the Last 3 Years	Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir) Average Gross Income in the Last 3 Years	Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pendekatan Indikator Dasar | Basic Indicator Approach	443.686	66.553	831.911	567.209	85.081	1.063.517
	Jumlah | Total						

5. Risiko Hukum

Risiko Hukum adalah suatu risiko yang disebabkan karena adanya kelemahan aspek yuridis/hukum atau karena tidak terdokumentasikannya transaksi tersebut dengan baik. Risiko ini tidak terbatas pada risiko yang timbul dari kemungkinan kontrak/perjanjian yang tidak dapat dilaksanakan, tuntutan hukum/gugatan pihak ketiga, ketidaksesuaian dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, kelemahan perikatan, pengikatan jaminan yang tidak sempurna, ketidaksanggupan penerapan putusan pengadilan, keputusan pengadilan yang dapat mengganggu atau mempengaruhi operasi atau kondisi Bank.

Pengelolaan Risiko Hukum dilakukan antara lain:

a. Melakukan peninjauan kembali (review) atas dokumen hukum, perjanjian maupun kontrak-kontrak dengan pihak ketiga.
b. Inventarisasi atas kasus-kasus hukum yang terjadi termasuk di dalamnya memantau perkembangan dari setiap kasus hukum yang ada. Penanganan kasus hukum disusun berdasarkan skala prioritas dan seluruh

5. Legal Risk

Legal risk is a risk that due to the weakness of the juridical/legal aspect or due to the improper transaction documentation. This risk is not limited to risks arising from the possibility of a contract/agreement that can not be implemented, litigation/claim from a third-party, non-compliance with regulations and legislation in force, the weakness of the engagement, an imperfect binding guarantees, the inability of the implementation of court decisions, decisions a court may interfere with or affect the operation or condition of the Bank.

Legal Risk Management carried out among others:

a. Reviewing legal documents, agreements or contracts with third parties.
b. Inventory of legal cases that occurred includes monitoring the development of any existing legal cases. Handling of the legal case is based on priorities and the entire development is well monitored and regularly reported to the

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

perkembangannya terpantau dengan baik dan selalu dilaporkan kepada Manajemen untuk ditindaklanjuti melalui penyelesaian yang mengandung potensi risiko hukum paling sedikit.

c. Fungsi Corporate, Legal & Litigation Division yang memiliki peranan penting dalam memberikan analisis/*review* dari sudut pandang legal terkait dengan produk atau aktivitas baru Bank, memberikan masukan dari sisi hukum akibat adanya perubahan regulasi, melakukan *review* atas perjanjian-perjanjian yang dibuat antara Bank dengan pihak ketiga, selain itu juga menangani permasalahan hukum yang terkait dengan litigasi.

Management to be followed up through the completion of which contains at least the potential legal risks.

c. Functions Corporate, Legal & Litigation Division, which has an important role in providing analysis/review from the standpoint of legal associated with new product or activity Bank, provide input on the side of the law as a result of regulatory changes, to review the agreements made between the Bank and third parties, while also addressing legal issues related to litigation.

6. Risiko Stratejik

Beberapa langkah yang dilakukan untuk mengantisipasi risiko ini dilakukan dengan cara:

a. Penyusunan Rencana Bisnis Bank untuk periode tahun 2021-2023 yang digunakan sebagai pedoman oleh Manajemen dan karyawan.
b. Melakukan pemantauan atas kinerja keuangan dengan membandingkan antara realisasi dengan sasaran/target yang ingin dicapai oleh Bank sesuai dengan Rencana Bisnis Bank tersebut.
c. Fungsi dari Planning Performance Division yang secara rutin melakukan pemantauan berkala (performance review) atas pencapaian kinerja dari tiap divisi/kantor wilayah/cabang/capem dan Bank secara keseluruhan.
d. Merevisi pengkinian atas strategi yang ingin dicapai sesuai dengan perkembangan kondisi internal maupun eksternal, sehingga akan menjadi realistis dengan pencapaian sasaran Bank.

6. Strategic Risk

Some steps were taken to anticipate the risk of this is done by:

a. Preparation of Business Plan for the period 2021-2023 were used as a guidance by management and employees.
b. The monitoring of financial performance by comparing the realization of the objectives/targets to be achieved by the Bank in accordance with the Bank's Business Plan.
c. Function of Performance Planning Division, which routinely conducts regular monitoring (performance review) upon achievement of the performance of each division/regional office/branch/Sub Branch and the Bank as a whole.
d. Revise update on the strategy to be achieved in accordance with the development of internal and external conditions, so it would be realistic to the achievement of the objectives of the Bank.

7. Risiko Kepatuhan

Organisasi manajemen risiko kepatuhan dilakukan seluruh unit kerja sebagai first line of defense, Divisi Compliance sebagai second line of defense dan Divisi Internal Audit sebagai third line of defense.

Pengelolaan risiko kepatuhan yang dilakukan oleh Bank adalah:

a. Menyempurnakan dan monitoring Kebijakan Kepatuhan dan Kebijakan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme.
b. Pemantauan terhadap pengkinian data nasabah dan penerapan single CIF serta penanganan rekening pasif/dormant.

7. Compliance Risk

The compliance risk management organization is conducted by entire working unit as the first line of defense, the Compliance Division as the second line of defense and the Internal Audit Division as the third line of defenses.

Compliance risk management conducted by the Bank are:

a. Improve and monitor Compliance Policy and Anti-Money Laundering Policy and Combating the Financing of Terrorism.
b. Monitor of customer data updating and implementation of single CIF as well as the handling of the passive account/dormant.

c. Pelaksanaan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Teroris sesuai dengan amanat dalam Peraturan Bank Indonesia, di mana Bank secara rutin melakukan sosialisasi kepada unit-unit terkait melalui Divisi Compliance.
d. Penyusunan Laporan Kepatuhan kepada pihak Internal maupun Eksternal.
e. Peningkatan fungsi Compliance oleh Divisi Compliance dengan memastikan kepatuhan ketentuan internal sesuai/memenuhi dari regulasi, melalui gapping analysis dan mendiskusikan hasil gap analysis kepada unit kerja serta dilakukan penyempurnaan/perbaikan dari ketentuan internal tersebut.
f. Fungsi kepatuhan ini didukung oleh sistem Compliance Report Monitoring (CRM) sebagai reminder unit kerja atas kewajiban menyampaian laporan rutin kepada regulator.

8. Risiko Reputasi

Pengelolaan risiko reputasi oleh Bank dilakukan dengan cara pemantauan terhadap publikasi media, yang bekerja sama dengan jasa pihak ketiga oleh *Corporate Secretary*. [FS-5]

a. Melakukan pemantauan terhadap keluhan nasabah melalui Retail Banking Division guna menangani keluhan dengan segera, serta melakukan optimalisasi fungsi Call Center dalam penanganan keluhan nasabah.
b. Bank juga ikut ambil bagian dalam melaksanakan program *Corporate Social Responsibility*, serta ikut melaksanakan aktivitas-aktivitas sosial lainnya bersama dengan nasabah, termasuk di dalamnya sebagai sponsor dalam berbagai kegiatan masyarakat.
c. Meningkatkan *new corporate image* J Trust Bank melalui penyempurnaan website Bank dan melaksanakan *press release* dengan media.

JTrust Bank menyakini bahwa setiap aspek efektivitas pelaksanaan manajemen Perseroan yang baik (termasuk manajemen risiko dan sistem pengendalian internal) dalam kaitannya dengan GCG akan memperbaiki reputasi.

c. Implementation of the Anti-Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism in accordance with the mandate in the Regulation of Bank Indonesia, where the Bank routinely conduct outreach to relevant units via the Compliance Division.
d. Formulate Compliance Report to Internal and Extenral parties.
e. Enhanced Compliance function by the Compliance Division by ensuring compliance with internal regulations in accordance with/comply with regulation, through gapping analysis and discussing gap analysis result to working units as well as improving/refining from internal provision.
f. This compliance function is supported by the Compliance Report Monitoring (CRM) system as a work unit reminder of the obligation to deliver routine reports to regulators.

8. Reputation Risk

Reputation risk management by the Bank is carried out by monitoring of media publications, which works closely with third-party services by the Corporate Secretary. [FS-5]

a. Monitoring of customer complaints via Retail Banking Division to handle complaints promptly, as well as to optimize the function of Call Center in the handling of customer complaints.
b. The Bank also took part in implementing Corporate Social Responsibility program, as well as participate in implementing other social activities together with customers, including as a sponsor in various community activities.
c. Increase the Bank's new corporate image, by improving the website J Trust Bank and carry out a press release to the media.

JTrust Bank believes that every aspect of the effectiveness in the implementation of the good Company management (including risk management and internal control systems) in relation to GCG would improve the reputation.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

Profil Risiko dan Tingkat Kesahatan Bank

Penilaian Profil Risiko sesuai dengan POJK No. 4/POJK.3/2016 tanggal 27 Januari 2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan peraturan-peraturan pelaksanaannya, penilaian dilakukan terhadap risiko yang melekat (inherent risk) dan kualitas penerapan manajemen risiko melalui proses self asessment pada seluruh aktivitas bisnis bank yang mencakup 8 (delapan) risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko stratejik, risiko hukum, dan risiko reputasi. Penilaian Profil Risiko secara self assessment periode Triwulan IV tahun 2020 adalah Moderate (3) dengan peringkat inherent risk adalah Moderate dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (KPMR) adalah Fair.

Sejalan dengan POJK No. 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, JTrust Bank juga melakukan penilaian atas Tingkat Kesehatan Bank yang mencakup 4 faktor, yaitu profil risiko, Good Corporate Governance (GCG), Rentabilitas (Earnings) dan Permodalan (Capital).

Penilaian Tingkat Kesahatan Bank berdasarkan hasil penilaian OJK tahun 2020 berada pada peringkat komposit 3 (Cukup Sehat).

Hal ini mencerminkan kondisi Bank yang secara umum Cukup Sehat sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

Risk Profile and Bank Soundness Level

Risk Profile Assessment in accordance with POJK No. 4/POJK.3/2016 dated January 27, 2016 on the Assessment of Commercial Banks and its implementing regulations, the assessment of inherent risks (inherent risk) and the quality of risk management through a process of self-assessment in all business activities of banks that includes 8 (eight) risks such as credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, compliance risk, strategic risk, legal risk, and reputation risk. The self-assessment Risk Profile for the fourth quarter of 2020 is Moderate (3) with the inherent risk rating is Moderate (3) and the Quality of Risk Management Implementation (KPMR) is Fair.

In line with POJK No. 4/POJK.03/2016 concerning Rating of Commercial Bank Soundness, JTrust Bank also assesses Bank Soundness which includes 4 factors, namely risk profile, Good Corporate Governance (GCG), Profitability (Earnings) and Capital (Capital).

The assessment of the Bank's Health Level based on the results of the 2020 OJK assessment is in a composite rating of 3 (Fairly Healthy).

This reflects the general condition of the Bank Fairly healthy hence it is considered quite capable of dealing with significant negative effects from changes in business conditions and other external factors.

LAPORAN TOTAL EKSPOSUR DALAM RASIO PENGUNGKIT

(dalam juta Rupiah | in million Rupiah)

No	Keterangan Description	Jumlah Total
1	Total aset di laporan posisi keuangan pada laporan keuangan publikasi (nilai gross sebelum dikurangi CKPN). Total assets on the balance sheet in published financial statement (gross value before deducting impairment provision)	16.056.824
2	Penyesuaian untuk nilai penyertaan pada Bank, lembaga keuangan, perusahaan asuransi, dan/atau entitas lain yang berdasarkan standar akuntansi keuangan harus dikonsolidasikan namun di luar cakupan konsolidari berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan. Adjustment for investment in Bank, Financial Institution, Insurance Company, and/or other entities that consolidated based on accounting standard yet out of scope consolidation based on Financial Services Authority	-
3	Penyesuaian untuk nilai kumpulan aset keuangan yang mendasari yang telah dialihkan dalam sekuritisasi aset yang memenuhi persyaratan jual putus sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum. Dalam hal aset keuangan yang mendasari dimaksud telah dikurangkan dari total aset pada laporan posisi keuangan maka angka pada baris ini adalah 0 (nol). Adjustment for portfolio of financial asset that have underlying which already transferred to without recourse securitization asset as stipulated in OJK's statutory regulation related to Prudential Principles in Securitization Asset Activity for General Bank In the case of underlying financial asset mentioned has alredy deducted from the total asset on the financial report position, hence the number in this line is 0 (zero)	-
4	Penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada). Adjustment to temporary exception of Plancement to Bank Indonesia in accordance Statutory Reserve Requirement (if any)	N/A
5	Penyesuaian untuk aset fidusia yang diakui sebagai komponen laporan posisi keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan namun dikeluarkan dari perhitungan total eksposur dalam Rasio Pengungkit. Adjustment to fiduciary asset that recognized as balance sheet based on accounting standard yet excluded from total exposure in Leverage Ratio calculation	N/A
6	Penyesuaian untuk nilai pembelian atau penjualan aset keuangan secara reguler dengan menggunakan metode akuntansi tanggal perdagangan. Adjustment to acquisition cost and sales price of financial assets regularly using trade date accounting method	-
7	Penyesuaian untuk nilai transaksi cash pooling yang memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini. Adjustment to qualified cash pooling transaction as stipulated in this OJK's regulation	-
8	Penyesuaian untuk nilai eksposur transaksi derivatif. Adjustment to exposure of derivative transaction	875
9	Penyesuaian untuk nilai eksposur SFT sebagai contoh transaksi reverse repo. Adjustment to exposure on Securities Financing Transaction (STF) as example: reverse repo transaction	-
10	Penyesuaian untuk nilai eksposur TRA yang telah dikalikan dengan Faktor Konversi Kredit (FKK). Adjustment to exposure of Off Balance Sheet transaction that already multiply with Credit Conversion Factor	119.282
11	Penyesuaian penilaian prudensial berupa faktor pengurang modal dan CKPN. Prudent valuation adjustments in form of capital deduction factor and impairment provision	(262.619)
12	Penyesuaian lainnya. | Other adjustments	-
13	Total eksposur dalam perhitungan Rasio Pengungkit. | Total exposure in Leverage Ratio Calculation	15.914.362

Analisa Kualitatif | Qualitative Analysis

Per posisi 31 Des 2020, Modal Inti Bank sebesar Rp1,15 triliun. Oleh karena itu Rasio Pengungkit (Leverage) posisi 31 Des 2020 adalah sebesar 7,22% dibandingkan dengan total eksposur Bank. J Trust Bank berkomitmen akan selalu menjaga Rasio Pengungkit di atas minimum yang sudah ditentukan oleh OJK yaitu sebesar 3% sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 31/POJK.03/2019, tanggal 2 Desember 2019.
As per 31 Dec 2020, Core Capital of the Bank was as much as Rp1.15 triliun. Therefore Leverage Ratio as of 31 Dec 2020 was 7.22% compared to the Bank;s total exposure. J Trust Bank is committed to maintaining Leverage Ratio above the minimum amount determined by the OJK of 3% in line with Financial Services Authority Regulation No. 31/POJK.03/2019, dated 2 December 2019.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

LAPORAN PERHITUNGAN RASIO PENGUNGKIT

(dalam juta Rupiah | in million Rupiah)

	Keterangan Information	Periode Period	
		Dec 2020	Sep 2020
Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan | On Balance Sheet Exposure			
1	Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan termasuk aset jaminan, namun tidak termasuk eksposur transaksi derivatif dan eksposur SFT (nilai gross sebelum dikurangi CKPN) On-balance sheet exposures excluding derivatives and securities financing transactions (SFTs) (gross value before deducting impairment provision)	16.056.824	15.404.595
2	Nilai penambahan kembali untuk agunan derivatif yang diserahkan kepada pihak lawan yang mengakibatkan penurunan total eksposur aset dalam neraca karena adanya penerapan standar akuntansi keuangan Gross-up for derivatives collateral provided where deducted from balance sheet assets pursuant to the accounting standard	-	-
3	(Pengurangan atas piutang terkait CVM yang diberikan dalam transaksi derivatif) (Deductions of receivable assets for cash variation margin provided in derivatives transaction)	-	-
4	(Penyesuaian untuk nilai tercatat surat berharga yang diterima dalam eksposur SFT yang diakui sebagai aset) (Adjustment for securities received under securities financing transactions that are recognised as an asset)	-	-
5	(CKPN atas aset tersebut sesuai standar akuntansi keuangan) (Impairment provision those assets in line with accounting standard applied)	(89.079)	(84.467)
6	(Aset yang telah diperhitungkan sebagai faktor pengurang Modal Inti sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum) (Asset amounts accounted as a deduction factor of main capital as stipulated in Financial Services Authority's regulation on the obligation of minimum capital for general bank)	(173.541)	(177.660)
7	**Total eksposur aset dalam laporan posisi keuangan** **Penjumlahan dari baris 1 sampai dengan baris 6** **Total asset exposure on the financial report** **Total from line 1 to 6**	**15.794.204**	**15.142.468**
Eksposur Transaksi Derivatif | Derivative Exposure			
8	Nilai RC untuk seluruh transaksi derivatif baik dalam hal terdapat variation margin yang memenuhi syarat ataupun terdapat perjanjian saling hapus untuk memenuhi persyaratan tertentu Replacement cost associated with all derivatives transaction both with margin variation within the requirement or with billateral netting to comply with particular conditions	-	-
9	Nilai penambahan yang merupakan PFE untuk seluruh transaksi derivatif Add-on amounts for potential future exposure associated with all derivatives transaction	-	-
10	(Pengecualian atas eksposur transaksi derivatif yang diselesaikan melalui central counterparty (CCP)) (Exempted central counterparty (CCP) leg of client-cleared trade exposures)	N/A	N/A
11	Penyesuaian untuk nilai nosional efektif dari derivatif kredit Adjusted effective national offsets and add-on deduction for written credit derivatives)	875	290
12	(Penyesuaian untuk nilai nosional efektif yang dilakukan saling hapus dan pengurangan add-on untuk transaksi penjualan derivatif kredit) (Adjusted effective notional offsets and add-on deductions for written credit derivatives)	-	-
13	**Total eksposur transaksi derivatif** **Penjumlahan baris 8 sampai dengan baris 12** **Total derivative exposures** **Total of line 8-12**	**875**	**290**
Eksposur Securities Financing Transaction (SFT) | Securities financing transaction exposures			
14	Nilai tercatat aset SFT secara gross | Gross SFT	-	731.905
15	(Nilai bersih antara liabilitas kas dan tagihan kas) (Netted amounts of cash payables and cash receivables of gross SFT assets)	-	-
16	Risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan terkait aset SFT yang mengacu pada perhitungan current exposure sebagaimana diatur dalam Lampiran Otoritas Jasa Keuangan ini Counterparty credit risk exposure for SFT assets refers to Current Exposure Caltulation stipulated in OJK's regulation annex	-	-
17	Eksposur sebagai agen SFT | Agent Transaction exposures	-	-

LAPORAN PERHITUNGAN RASIO PENGUNGKIT

(dalam juta Rupiah | in million Rupiah)

	Keterangan Information	Periode Period	
		Dec 2020	Sep 2020
18	Total Eksposur SFT Penjumlahan baris 14 sampai dengan baris 17 Total SFT exposures Total of line 14-17	-	731.905
Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA) | Other off-balance sheet exposures			
19	Nilai seluruh kewajiban komitmen atau kewajiban kontijensi Nilai gross sebelum dikurangi CKPN Off-balance sheet exposure at gross national amount	119.282	113.070
20	(Penyesuaian terhadap hasil perkalian antara nilai kewajiban komitmen atau kewajiban kontijensi dan FKK kemudian dikurangi CKPN) (Adjustment from the result of multiplying commitment payable or contigent payables with credit conversion factor and deducted with impairment provision)	-	-
21	(CKPN atas TRA sesuai standar akuntansi keuangan) (Impairment provision for off-balance sheet in line with accounting standard)	-	-
22	Total eksposur TRA Penjumlahan dari baris 19 sampai dengan baris 21 Total Off-balance sheet Total line 19-21	119.282	113.070
Modal dan Total Eksposur | Capital and Total Exposures			
23	Modal inti | Tier 1 Capital	1.149.662	1.307.384
24	Total Eksposur Penjumlahan baris 7, baris 13, baris 18, dan baris 22 Total Exposure Total of line 7, 13, 18, and 22	15.914.361	15.987.733
Rasio Pengungkit (Leverage) | Leverage Ratio			
25	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset Leverage Ratio, including the impact from adjustment to temporary exemption on the current account placement to Bank Indonesia in fufilling minimum current account provision (if any), that included average value of accounted assets	7,22%	8,18%%
25a	Nilai rasio pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada) Leverage Ratio, including the impact from adjustment to temporary exemption on the current account placement to Bank Indonesia in fufilling minimum current account provision (if any)		
26	Nilai minimum Rasio Pengungkit | National minimum leverage ratio requirement	3%	3%
27	Bantalan terhadap nilai Rasio Pengungkit | Applicable leverage buffers	N/A	N/A
Pengungkapan nilai rata-rata | Disclosure of mean values			
28	Nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT Mean value of gross SFT assets, after adjustment for sale accounting transactions and netted of amounts of associated cash payables and cash	-	-
29	Nilai akhir triwulan laporan dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT Quarter-end value of gross SFT assets, after adjustment for sale accounting transactions and netted of amounts of associated cash payables and cash receivables	-	-
30	Total eksposur, tidak termasuk dampak dari penyesuaian giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28 Total exposures, including the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves) incorporating mean values from row 28 of gross SFT assets (after adjustment for sale accounting transactions and netted of amounts of associated cash payables and cash receivables	-	-

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

LAPORAN PERHITUNGAN RASIO PENGUNGKIT

(dalam juta Rupiah | in million Rupiah)

	Keterangan Information	Periode Period	
		Dec 2020	Sep 2020
30a	Total eksposur, tidak termasuk dampak dari penyesuaian giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28 Total exposures excluding the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves) incorporating mean values from row 28 of gross SFT assets (after adjustment for sale accounting transactions and netted of amounts of associated cash payables and cash receivables	-	-
31	Nilai rasio pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28 Basel III leverage ratio, including the impact of any applicable temporary exemptionof central bank reserve, incorporating mean values from row 28 of gross SFT assets, after adjustment for sale accounting transaction and netted of amounts of associatted cash payables and cash receiveables.	0,00%	0,00%
31a	Nilai rasio pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28 Basel III leverage ratio, excluding the impact of any applicable temporary exemptionof central bank reserve, incorporating mean values from row 28 of gross SFT assets, after adjustment for sale accounting transaction and netted of amounts of associatted cash payables and cash receiveables.	0,00%	0,00%

Analisa Kualitatif | Qualitative Analysis

Faktor utama yang memiliki dampak material terhadap perhitungan Rasio Pengungkit (Leverage ratio) adalah Modal Inti Bank, di mana Bank harus menjaga Modal terhadap total eksposur yang dimiliki oleh Bank. Modal Inti pada posisi Desember 2020 adalah Rp1,15 triliun, menurun sebesar Rp157,7 milliar dibandingkan dengan posisi Sep 2020 yang sebesar Rp1,31 triliun. Adapun Total Eksposur Bank turun sebesar Rp73,4 miliar, sehingga Rasio Pengungkit Bank posisi 31 Desember 2020 adalah sebesar 7,22% (turun 95 bps dibandingkan kuartal sebelumnya).
The main factor that has material impact toward Leverage ratio is the Bank's Core Capital, where the Bank shall maintain Capital relative to total exposure of the Bank. Core Capital as of December 2020 was Rp1.15 trillion, decreased by Rp157.7 billion compared to the position as of September 2020 of Rp1.31 trillion. The Bank's total exposure decreased by Rp73.4 billion, hence the Bank's Leverage Ratio as of 31 December 2020 was 7.22% (decreased 95 bps compared to previous quarter).

LAPORAN KEWAJIBAN PEMENUHAN LIQUIDITY COVERAGE RATIO (LCR)

Analisa Kualitatif	Qualitative Analysis
Liquidity Coverage Ratio (LCR) Desember2020) JTrust Bank sebesar 147,13% berada di atas ketentuan minimum Rasio LCR sebesar 85% yang ditetapkan oleh Regulator. Hal ini menunjukkan bahwa komposisi High Quality Liquid Asset (HQLA) Level 1 telah memenuhi kebutuhan likuiditas dengan baik apabila terjadi arus kas keluar.	Liquidity Coverage Ratio (LCR) on December 2020 of JTrust Bank was as much as 147.13%, above the minimum requirement of LCR Ratio of 85% stipulated by Regulator. It shows that the composition of High Qality Liquid Asset (HQLA) Level 1 has meet the liquidity requirement should there are cash outflow.
Rasio rata-rata LCR Desember 2020 sebesar 147,13% mengalami kenaikan dibandingkan dengan rasio LCR Desember 2019 sebesar 138,43%. Kenaikan rasio rata-rata LCR tersebut disebabkan oleh penurunan HQLA setelah hair cut sebesar 13,50% (Rp535 milliar) dan Penurunan Net Cash Outflows setelah run-off sebesar 18,61% (Rp533 Milyar).	Average ratio of LCR as of December 2020 was 147.13, increased compare to LCR ratio on December 2019 of 138.43%. The increase is driven by the decrease of HQLA after hair cut as much as 13.50% (Rp535 billion) and the Decrease of Net Cash Outflows after run-off as much as 18.61% (Rp533 billion).
Komposisi High Quality Liquid Asset (HQLA) yang dimiliki oleh JTrust Bank, adalah HQLA level 1 yang terdiri dari penempatan pada Bank Indonesia dan Surat Berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Indonesia.	Composition of High Quality Liquid Asset (HQLA) owned by JTrust Bank are HQLA Level 1 that consist of placement on Bank Indonesia and Securities issued by the Government of Indonesia.

LAPORAN KEWAJIBAN PEMENUHAN LIQUIDITY COVERAGE RATIO (LCR)

Analisa Kualitatif	Qualitative Analysis
Konsentrasi sumber pendanaan JTrust Bank saat ini cukup memadai dan Bank senantiasa berusaha untuk memperbaiki komposisi pendanaan menjadi lebih baik. Dalam mengelola likuiditas, Bank telah memiliki kebijakan dan standar prosedur pengelolaan likuiditas yang memadai dan telah dikomunikasikan kepada seluruh satuan kerja Bank yang terkait dengan likuiditas.	Funding source concentration of JTrust Bank is currently adequate and the Bank continously strive to improve the funding composition. In managing liquidity, the Bank has adequate policies and standard procedures on liquidity management and has been communicated to entire working units at the Bank related to liquidity.
JTrust Bank telah menerapkan Kualitas Manajemen Risiko dengan baik yang meliputi organisasi manajemen risiko likuiditas, pelaporan likuiditas internal, komunikasi strategi risiko likuiditas serta perencanaan darurat likuiditas yang sesuai dengan karakteristik Bank dan telah sejalan dengan ketentuan regulator yang berlaku.	JTrust Bank has implemented Risk Management Quality in a good manner incluidng liquidity risk management organization, internal liquidity report, communication of liquidity risk strategy as well as emergency liquidity planning that in line with the Bank's characteristic and in line with the prevailing regulation from regulators

LAPORAN PERHITUNGAN KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO)

(dalam juta Rp | in million Rp)

No	Komponen Components	Posisi Desember 2020	Posisi Desember 2019
		Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate). The value of HQLA affter a haircut or outstanding liabilities and commitments multiplied by the run-off rate or the value of contractual invoices times the inflow rate	**Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).** The value of HQLA affter a haircut or outstanding liabilities and commitments multiplied by the run-off rate or the value of contractual invoices times the inflow rate
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)			
1	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)	3.430.681	3.966.113
ARUS KAS KELUAR | CASH OUTFLOW			
2	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari: Individual customers savings and Fundingg from the Small, Medium, Enterprises customers, consisting:		
	a. Simpanan/Pendanaan stabil | Savings/stable funding	1.017	1.371
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil | Savings/unstable funding	471.769	436.497
3	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari: Savings from corporate customers, consisting"		
	a. Simpanan operasional | Operational savings	68.720	18.448
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional | Non-operational savings and/or other obligations that are non-operational	1.894.567	2.169.889
4	Pendanaan dengan agunan (secured funding) | Secured funding	-	-
5	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari: Additional requirement, consisting:		
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif | Cash outflow on derivative transaction	-	-
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas | Cash outflow on the increasing liquidity requirement	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan | Cash outflow on the loss of funding	-	-

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

LAPORAN PERHITUNGAN KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO)

(dalam juta Rp | in million Rp)

No	Komponen Components	Posisi Desember 2020	Posisi Desember 2019
		Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate). The value of HQLA affter a haircut or outstanding liabilities and commitments multiplied by the run-off rate or the value of contractual invoices times the inflow rate	**Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).** The value of HQLA affter a haircut or outstanding liabilities and commitments multiplied by the run-off rate or the value of contractual invoices times the inflow rate
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas | Cash outflow on the retractment of credit facility and liquidity facility	-	-
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana | Cash outflow on other contractual obligation related to funding delivery	-	-
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya | Cash outflow on the contigency obligation for other funding	-	-
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya | Cash outflow on other contractuals	55.556	261.428
	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)	2.491.628	2.887.633
ARUS KAS MASUK | CASH INFLOW			
6	Pinjaman dengan agunan Secured lending | Lending with Secured lending collateral	-	-
7	Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty) | Receivables from counterparty	8	49
8	Arus kas masuk lainnya | Other cash inflow	159.956	22.612
	TOTAL ARUS KAS MASUK **TOTAL CASH INFLOW**	159.964	22.661
	TOTAL ADJUSTED VALUE	159.964	22.661
	TOTAL HQLA	3.430.681	3.966.113
	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH **NET CASH OUTFLOW**	2.331.664	2.864.972
	LCR (%)	**147,13%**	**138,43%**

(dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah)

	a	b	c	d
	Aset Terikat Binding Assets	**aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan bank sentral namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas** saved assets or agreed with central bank however not being used for liquidity	**Aset tidak terikat** Unbinding assets	**Jumlah** Total
Kas dan Setara Kas | Cash and cash equivalent	-	-	119.090	119.090
Penempatan pada Bank Indonesia Placement on Bank Indonesia	-	1.330.538	-	1.330.538
Surat Berharga (HQLA Level 1) Securities (HQLA Level 1)	-	-	1.350.113	1.350.113
Surat Berharga Korporasi (HQLA Level 2a dan 2b) Corporate Securities (HQLA Level 2a and 2b)	-	-	463.292	463.292

LAPORAN KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO PENDANAAN STABIL (NSFR)

Analisa Kualitatif	Qualitative Analysis
Net Stable Funding Ratio (NSFR) PT. Bank J Trust Indonesia, Tbk pada bulan Desember 2020 adalah 181,62% mengalami kenaikan dibandingkan dengan posisi bulan Desember 2019 adalah 166,23%. Secara keseluruhan, NSFR Bank selalu berada di atas ketentuan OJK sebesar minimum 100%.	Net Stable Funding Ratio (NSFR) PT Bank JTrust Indonesia Tbk in December 2020 was 181.62%, increased compared to its position in December 2019 of 166.23%. Overall, NSFR Bank is always above OJK's requirement as much as 100% at the minimum.
Total Available Stable Fund (ASF) Bank untuk posisi bulan Desember 2020 adalah sebesar Rp 19 triliun (nilai tertimbang) dengan komponen terbesar berasal dari Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan sebesar Rp 6,13 triliun (nilai tertimbang), pendanaan berasal dari nasabah korporasi sebesar Rp 327 milliar dan Modal sebesar Rp 12,54 triliun (nilai tertimbang) Dibandingkan dengan posisi bulan Desember 2019, total ASF mengalami kenaikan sebesar Rp 327 miliar terutama disebabkan oleh Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari korporasi.	Total Available Stable Fund (ASF) of the Bank for December 2020 was Rp19 trillion (weighted value) with the biggest component originated from Deposits from individual customers as much as Rp6.13 trillion (weighted value), funding from corporate customers as much as Rp327 billion and Capital as much as Rp12.54 trillion (weighted value). Compared to the position as of December 2019, total ASF increased by Rp327 billion particularly from Deposits from individual customers and funding from corporates.
Total Required Stable Fund (RSF) Bank adalah sebesar Rp 10,46 triliun (nilai tertimbang) dengan komponen terbesar berasal dari pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing) sebesar Rp 4,95 triliun (nilai tertimbang) dan Aset lainnya sebesar Rp 5,29 triliun (nilai tertimbang).	Total Required Stable Fund (RSF) of the Bank was Rp10.46 trillion (weighted value) with the biggest component from funding within performing category as much as Rp4.95 (weighted value) and other Assets as much as Rp5.29 trillion (weighted value).
Sampai dengan posisi bulan Desember 2019 Bank tidak memiliki aset maupun liabilitas yang saling bergantung (interdependent).	As of December 2019, the Bank does not have any interdependent assets or liabilities.

LAPORAN KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO PENDANAAN STABIL (NSFR)

	Komponen ASF ASF Component	Posisi 31 Desember 2020 Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Outstanding Value Based on Remaining Period		
		Tanpa Jangka Waktu No Period	< 6 bulan < 6 months	< 6 bulan - 1 tahun <6 months - 1 year
1	**Modal | Capital:**			
1.1	Modal bagi Bank Umum berkantor pusat di indonesia | Capital for General Bank based in Indonesia:	12.223.149	-	-
1.1.1	Modal inti (Tier 1) | Core Capital (Tier 1)	12.223.149		
1.1.2	Modal pelengkap (Tier 2) | Complementary Capital (Tier 2)	-	-	-
1.2	Modal bagi KCBA | Capital for KCBA			
1.3	Instrumen modal lainnya | Other capital instruments	-	-	-
2	**Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan:** **Deposit originating from individual customers:**			
2.1	Simpanan stabil | stable deposits	22.305	1.320	-
2.1.1	Simpanan tanpa jangka waktu (contoh: giro, tabungan) Deposits without period (e.g. current account, savings)	22.305		
2.1.2	Simpanan dengan jangka waktu (contoh: Deposito) Deposits with terms (e.g. time deposits)	-	1.320	-
2.2	Simpanan kurang stabil | Less stable deposits	917.235	5.707.960	127.607
2.2.1	Simpanan tanpa jangka waktu (contoh: giro, tabungan) Deposits without terms (e.g. current account, savings)	917.235	-	
2.2.2	Simpanan dengan jangka waktu (contoh: Deposito) Deposits with terms (e.g. time deposits)	-	5.707.960	127.607
3	**Pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil:** **Funding originating from micro and small business customers:**			
3.1	Pendanaan stabil | Stable funding	4	-	-
3.1.1	Pendanaan tanpa jangka waktu (contoh: giro, tabungan) Funding without terms (e.g. current account, savings)	4		
3.1.2	Pendanaan dengan jangka waktu (contoh: deposito, surat berharga) Funding with terms (e.g. time deposits, securities)	-	-	-

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

(dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah)

			Posisi 31 Desember 2019				
		Total Nilai Tertimbang Total Weighted Value	**Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu** Outstanding Value Based on Remaining Period				**Total Nilai Tertimbang** Total Weighted Value
	≥ 1 tahun ≥ 1year		**Tanpa Jangka Waktu** No Period	**< 6 bulan** < 6 months	**< 6 bulan - 1 tahun** <6 months - 1 year	**≥ 1 tahun** ≥ 1year	
		12,549,930					**12,630,224**
	326.782	12.549.930	12.223.149	-	-	407.075	12.630.224
		12.223.149	12.223.149				12.223.149
	326.782	326.782	-	-	-	407.075	407.075
		-					-
	-	-	-	-	-	-	-
		6.132.515					**5.847.721**
	-	22.444	27.246	2.100	479	-	28.333
		21.190	27.246				25.883
	-	1.254	-	2.100	479	-	2.450
	32.550	6.110.072	1.015.123	5.272.517	146.814	28.380	5.819.389
		825.511	1.015.123	-			913.611
	32.550	5.284.561	-	5.272.517	146.814	28.380	4.905.778
		4					**17**
	-	4	18	-	-	-	17
		4	18				17
	-	-	-	-	-	-	-

LAPORAN KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO PENDANAAN STABIL (NSFR)

	Komponen ASF ASF Component	Posisi 31 Desember 2020 Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Outstanding Value Based on Remaining Period		
		Tanpa Jangka Waktu No Period	< 6 bulan < 6 months	< 6 bulan - 1 tahun <6 months - 1 year
3.2	Pendanaan kurang stabil | Less stable funding	-	-	-
3.2.1	Pendanaan tanpa jangka waktu (contoh: giro, tabungan) Funding without terms (e.g. current account, savings)			
3.2.2	Pendanaan dengan jangka waktu (contoh: deposito, surat berharga) Funding with terms (e.g. time deposits, securities)			
4	**Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi:** **Funding originating from corporate customers:**			
4.1	Simpanan operasional | Operational Deposits	392.273	-	-
4.2	Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi sebagai berikut: Other funding originating from coprorate customers as follow:	1.290.357	5.523.600	261.999
4.2.1	perusahaan non-keuangan | non-financial companies			
4.2.2	pemerintah pusat | central government			
4.2.3	pemerintah negara lain | government from other countries			
4.2.4	entitas sektor publik | public sector entities			
4.2.5	bank pembangunan multilateral | multilateral development bank			
4.2.6	Bank Indonesia			
4.2.7	bank sentral negara lain | central banks from other countries			
4.2.8	lembaga keuangan | financial entities	416.570	507.002	3.655
4.2.9	lainnya | others	873.787	5.016.598	258.344
5	**Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung** **Liabilities with interdependent asset pairs**			
6	**Liabilitas dan ekuitas lainnya | Liabilities and other equities :**			
6.1	NSFR liabilitas derivatif | NSFR derivative liabilities			
6.2	liabilitas pajak tangguhan | deffered tax liabilities			
6.3	kepentingan non-pengendali yang tidak memenuhi persyaratan untuk diperhitungkan sebagai modal inti utama (Tier 1) non-controlling interest that does not meet the requirement to be included as the main core capital (Tier 1)			
6.4	utang tanggal perdagangan (trade date payable)			
6.5	ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas, termasuk liabilitas lainnya tanpa jangka waktu*) other equities and liabilities that are not included in above categories, including other liabilities without period			
7	**Total ASF**			

	Komponen RSF RSF Component	Posisi Desember 2020 Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Outstanding Value Based on Remaining Period		
		Tanpa Jangka Waktu No Period	< 6 bulan < 6 months	< 6 bulan - 1 tahun <6 months - 1 year
1	**Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR** **Total HQLA for NSFR calculation**	**199.628**	**-**	**-**
1.1	HQLA Level 1	199.628	-	-
1.1.1	kas dan setara kas | cash and cash eequivalent	119.090		
1.1.2	penempatan pada Bank Indonesia | placement on Bank Indonesia	80.538		
1.1.3	HQLA Level 1 tidak termasuk aset yang mendapatkan faktor RSF 0% HQLA Level 1 not including asset that get 0% RSF factor	-	-	-
1.1.3.1	bebas dari segala klaim (unencumbered)		-	-

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

(dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah)

		Total Nilai Tertimbang Total Weighted Value	Posisi 31 Desember 2019				Total Nilai Tertimbang Total Weighted Value
			Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Outstanding Value Based on Remaining Period				
	≥ 1 tahun ≥ 1year		Tanpa Jangka Waktu No Period	< 6 bulan < 6 months	< 6 bulan - 1 tahun <6 months - 1 year	≥ 1 tahun ≥ 1year	
	-	-	-	-	-	-	-
		-					-
		-					-
		327.136					**204.879**
	-	196.136	96.475	-	-	-	48.238
	-	130.999	1.254.691	6.005.536	313.283	-	156.641
		-					-
		-					-
		-					-
		-					-
		-					-
		-					-
		-					-
	-	1.828	533.162	772.653	9.625	-	4.813
	-	129.172	721.529	5.232.884	303.658	-	151.829
		-					**-**
		-					**-**
	0%					0%	
		-					-
		-					-
		-					-
		-					-
		19.009.586					**18.682.841**

(dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah)

		Total Nilai Tertimbang Total Weighted Value	Posisi Desember 2019				Total Nilai Tertimbang Total Weighted Value
			Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Outstanding Value Based on Remaining Period				
	≥ 1 tahun ≥ 1year		Tanpa Jangka Waktu No Period	< 6 bulan < 6 months	< 6 bulan - 1 tahun <6 months - 1 year	≥ 1 tahun ≥ 1year	
	-	**-**	**607.065**	**-**	**-**	**1.746.574**	**87.329**
	-	-	607.065	-	-	1.746.574	87.329
		-	110.308				-
	-	-	496.757			-	-
	-	-	-	-	-	1.746.574	87.329
	-	-		-	-	1.746.574	87.329

	Komponen RSF RSF Component	Posisi Desember 2020 Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Outstanding Value Based on Remaining Period		
		Tanpa Jangka Waktu No Period	**< 6 bulan** < 6 months	**< 6 bulan - 1 tahun** <6 months - 1 year
1.1.3.2	tidak bebas dari segala klaim (encumbered), berdasarkan sisa jangka waktu pengikatan aset encumbered, based on the remaining period of binding assets			
1.2	HQLA Level 2A	-	-	-
1.2.1	bebas dari segala klaim (unencumbered)			
1.2.2	tidak bebas dari segala klaim (encumbered), berdasarkan sisa jangka waktu pengikatan aset encumbered, based on the remaining period of binding assets			
1.3	HQLA Level 2B	-	-	-
1.3.1	bebas dari segala klaim (unencumbered)			
1.3.2	tidak bebas dari segala klaim (encumbered), berdasarkan sisa jangka waktu pengikatan aset encumbered, based on the remaining period of binding assets			
2	**Simpanan atau penempatan dana pada lembaga keuangan lain untuk aktivitas operasional** **Savings or fund placement on other financial entities for operational activities**	**385.572**	**30.000**	**-**
2.1	bebas dari segala klaim (unencumbered)	385.572	30.000	-
2.2	tidak bebas dari segala klaim (encumbered)	-	-	-
2.2.1	sisa jangka waktu pengikatan aset < 6 bulan remaining period for binding assets < 6 months			
2.2.2	sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 6 bulan s.d 1 tahun remaining period for binding assets ≥ 6 months to 1 year			
2.2.3	sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 1 tahun remaining period for binding assets ≥ 1 year			
3	**Pinjaman kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing) dan surat berharga yang tidak gagal bayar (default)** **Performing loans and defaulted securities**	**-**	**1.995.708**	**1.101.261**
3.1	Pinjaman kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing) yang diberikan kepada: Performing loans that delivered to:	-	1.995.708	1.101.261
3.1.1	Lembaga keuangan yang dijamin oleh HQLA Level 1 yang memenuhi persyaratan Financial entities guaranteed by HQLA Level 1 that meet requirements	-	-	-
3.1.1.1	bebas dari segala klaim (unencumbered)			
3.1.1.2	tidak bebas dari segala klaim (encumbered)	-	-	-
3.1.1.2.1	sisa jangka waktu pengikatan aset < 6 bulan remaining period for binding assets < 6 months			
3.1.1.2.2	sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 6 bulan s.d 1 tahun remaining period for binding assets ≥ 6 months to 1 year			
3.1.1.2.3	sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 1 tahun remaining period for binding assets ≥ 1 year			
3.1.2	Lembaga keuangan yang dijamin dengan non-HQLA Level 1, atau tidak memenuhi persyaratan tertentu atau tanpa agunan Financial entities that guaranteed with non-HQLA Level 1, or do not meet particular requirements or without collaterals	-	-	-
3.1.2.1	bebas dari segala klaim (unencumbered)			
3.1.2.2	tidak bebas dari segala klaim (encumbered)	-	-	-
3.1.2.2.1	sisa jangka waktu pengikatan aset < 6 bulan remaining period for binding assets < 6 months			
3.1.2.2.2	sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 6 bulan s.d 1 tahun remaining period for binding assets ≥ 6 months to 1 year			
3.1.2.2.3	sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 1 tahun remaining period for binding assets ≥ 1 year			

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

(dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah)

		Total Nilai Tertimbang Total Weighted Value	Posisi Desember 2019				Total Nilai Tertimbang Total Weighted Value
			Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Outstanding Value Based on Remaining Period				
	≥ 1 tahun ≥ 1year		Tanpa Jangka Waktu No Period	< 6 bulan < 6 months	< 6 bulan - 1 tahun <6 months - 1 year	≥ 1 tahun ≥ 1year	
		-					-
	-	-	-	-	-	-	-
		-					-
		-					-
	-	-	-	-	-	-	-
		-					-
		-					-
	-	**207.786**	**522.802**	**42.765**	**-**	**-**	**282.784**
	-	207.786	522.802	42.765	-	-	282.784
	-	-	-	-	-	-	-
		-					-
		-					-
		-					-
	4.046.598	**4.955.466**	**-**	**2.005.396**	**1.143.954**	**4.767.468**	**5.440.449**
	3.480.773	4.474.515	-	1.946.560	1.143.954	3.446.311	4.288.048
	-	-	-	-	-	-	-
		-					-
	-	-	-	-	-	-	-
		-					-
		-					-
		-					-
	-	-	-	-	-	-	-
		-					-
	-	-	-	-	-	-	-
		-					-
		-					-
		-					-

	Komponen RSF RSF Component	Posisi Desember 2020 Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Outstanding Value Based on Remaining Period		
		Tanpa Jangka Waktu No Period	< 6 bulan < 6 months	< 6 bulan - 1 tahun <6 months - 1 year
3.1.3	Lembaga keuangan dan tanpa agunan, termasuk penempatan dana (tanpa jangka waktu dan dengan jangka waktu) pada lembaga keuangan lain dan bukan untuk aktivitas operasional Financial entities and without collaterals, including fund placement (without period and with period) on other financial entities and not for opetational activities	-	-	32.622
3.1.3.1	bebas dari segala klaim (unencumbered)		-	32.622
3.1.3.2	tidak bebas dari segala klaim (encumbered)	-	-	-
3.1.3.2.1	sisa jangka waktu pengikatan aset < 6 bulan remaining period for binding assets < 6 months			
3.1.3.2.2	sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 6 bulan s.d 1 tahun remaining period for binding assets ≥ 6 months to 1 year			
3.1.3.2.3	sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 1 tahun remaining period for binding assets ≥ 1 year			
3.1.4	Perusahaan non-keuangan, nasabah perorangan dan nasabah usaha mikro dan usaha kecil, Pemerintah Indonesia, pemerintah negara lain, entitas sektor publik dan pinjaman lain, yang di antaranya: Non-financial entities, individual customers and micro and small businesses customers, the Government of Indonesia, government of other countries, public sector entities and other loans, including:	-	1.910.608	1.026.656
3.1.4.1	dikenakan bobot risiko ≤ 35% dalam perhitungan ATMR risiko kredit dengan pendekatan standar risk weighted ≤ 35% on credit risk ATMR calculation with standard approach	-	-	-
3.1.4.1.1	bebas dari segala klaim (unencumbered)			
3.1.4.1.2	tidak bebas dari segala klaim (encumbered)	-	-	-
3.1.4.1.2.1	sisa jangka waktu pengikatan aset < 6 bulan remaining period for binding assets < 6 months			
3.1.4.1.2.2	sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 6 bulan s.d 1 tahun remaining period for binding assets ≥ 6 months to 1 year			
3.1.4.1.2.3	sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 1 tahun remaining period for binding assets ≥ 1 year			
3.1.4.2	dikenakan bobot risiko > 35% dalam perhitungan ATMR risiko kredit dengan pendekatan standar risk weighted > 35% on credit risk ATMR calculation with standard approach	-	1.910.608	1.026.656
3.1.4.2.1	bebas dari segala klaim (unencumbered)		1.910.608	1.026.656
3.1.4.2.2	tidak bebas dari segala klaim (encumbered)	-	-	-
3.1.4.2.2.1	sisa jangka waktu pengikatan aset < 6 bulan remaining period for binding assets < 6 months			
3.1.4.2.2.2	sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 6 bulan s.d 1 tahun remaining period for binding assets ≥ 6 months to 1 year			
3.1.4.2.2.3	sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 1 tahun remaining period for binding assets ≥ 1 year			
3.1.5	Tagihan (termasuk pinjaman) kepada Bank Indonesia dan bank sentral negara lain dengan sisa jangka waktu kurang dari 1 tahun selain surat berharga yang diterbitkan atau dijamin oleh Bank Indonesia dan bank sentral negara lain Receivables (including loans) to Bank Indonesia and central bank from other countries with the remaining period less than 1 year other than securities issued or guaranteed by Bank Indonesia and central banks from other countries.	-	-	-
3.1.5.1	bebas dari segala klaim (unencumbered)			
3.1.5.2	tidak bebas dari segala klaim (encumbered)	-	-	-
3.1.5.2.1	sisa jangka waktu pengikatan aset < 6 bulan remaining period for binding assets < 6 months			

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

(dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah)

		Total Nilai Tertimbang Total Weighted Value	Posisi Desember 2019				Total Nilai Tertimbang Total Weighted Value
			Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Outstanding Value Based on Remaining Period				
	≥ 1 tahun ≥ 1year		Tanpa Jangka Waktu No Period	< 6 bulan < 6 months	< 6 bulan - 1 tahun <6 months - 1 year	≥ 1 tahun ≥ 1year	
	26.455	42.766	-	-	10.456	85.006	90.234
	26.455	42.766		-	10.456	85.006	90.234
	-	-	-	-	-	-	-
		-					-
		-					-
		-					-
	3.230.899	4.214.896	-	1.658.632	1.036.994	3.206.197	4.073.080
	-	-	-	-	-	-	-
		-					-
	-	-	-	-	-	-	-
		-					-
		-					-
		-					-
	3.230.899	4.214.896	-	1.658.632	1.036.994	3.206.197	4.073.080
	3.230.899	4.214.896		1.658.632	1.036.994	3.206.197	4.073.080
	-	-	-	-	-	-	-
		-					-
		-					-
		-					-
	-	-	-	-	-	-	-
		-					-
	-	-	-	-	-	-	-
		-					-

	Komponen RSF RSF Component	Posisi Desember 2020 Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Outstanding Value Based on Remaining Period			
		Tanpa Jangka Waktu No Period	< 6 bulan < 6 months	< 6 bulan - 1 tahun <6 months - 1 year	
3.1.5.2.2	sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 6 bulan s.d 1 tahun remaining period for binding assets ≥ 6 months to 1 year				
3.1.5.2.3	sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 1 tahun remaining period for binding assets ≥ 1 year				
3.1.6	Tagihan kepada Bank Indonesia dan bank sentral negara lain (contoh: surat berharga yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dan bank sentral negara lain) Receivables to Bank Indonesia and central banks form other countries (e.g. securities issued by Bank Indonesia and central banks from other countries)		-	-	
3.1.6.1	bebas dari segala klaim (unencumbered)		-	-	
3.1.6.2	tidak bebas dari segala klaim (encumbered)		-	-	
3.1.6.2.1	sisa jangka waktu pengikatan aset < 6 bulan remaining period for binding assets < 6 months				
3.1.6.2.2	sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 6 bulan s.d 1 tahun remaining period for binding assets ≥ 6 months to 1 year				
3.1.6.2.3	sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 1 tahun remaining period for binding assets ≥ 1 year				
3.1.7	Kredit beragunan rumah tinggal, yang di antaranya | residential loan with collaterals, including :		85.101	41.983	
3.1.7.1	dikenakan bobot risiko ≤ 35% dalam perhitungan ATMR risiko kredit dengan pendekatan standar risk weighted ≤ 35% on credit risk ATMR calculation with standard approach		29.745	3.858	
3.1.7.1.1	bebas dari segala klaim (unencumbered)		29.745	3.858	
3.1.7.1.2	tidak bebas dari segala klaim (encumbered)		-	-	
3.1.7.1.2.1	sisa jangka waktu pengikatan aset < 6 bulan remaining period for binding assets < 6 months				
3.1.7.1.2.2	sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 6 bulan s.d 1 tahun remaining period for binding assets ≥ 6 months to 1 year				
3.1.7.1.2.3	sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 1 tahun remaining period for binding assets ≥ 1 year				
3.1.7.2	dikenakan bobot risiko > 35% dalam perhitungan ATMR risiko kredit dengan pendekatan standar risk weighted > 35% on credit risk ATMR calculation with standard approach		55.356	38.125	
3.1.7.2.1	bebas dari segala klaim (unencumbered)		55.356	38.125	
3.1.7.2.2	tidak bebas dari segala klaim (encumbered)		-	-	
3.1.7.2.2.1	sisa jangka waktu pengikatan aset < 6 bulan remaining period for binding assets < 6 months				
3.1.7.2.2.2	sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 6 bulan s.d 1 tahun remaining period for binding assets ≥ 6 months to 1 year				
3.1.7.2.2.3	sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 1 tahun remaining period for binding assets ≥ 1 year				
3.2	Surat berharga yang tidak mengalami gagal bayar dan non-HQLA serta saham yang diperdagangkan di bursa dan non-HQLA, dengan syarat tertentu Performed securities and non-HQLA and stocks traded in stock exchange and non-HQLA with particular requirements:	-	-	-	
3.2.1	bebas dari segala klaim (unencumbered)		-	-	
3.2.2	tidak bebas dari segala klaim (encumbered)	-	-	-	
3.2.2.1	sisa jangka waktu pengikatan aset < 6 bulan remaining period for binding assets < 6 months				
3.2.2.2	sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 6 bulan s.d 1 tahun remaining period for binding assets ≥ 6 months to 1 year				

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

(dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah)

		Total Nilai Tertimbang Total Weighted Value	Posisi Desember 2019				Total Nilai Tertimbang Total Weighted Value
			Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Outstanding Value Based on Remaining Period				
	≥ 1 tahun ≥ 1year		Tanpa Jangka Waktu No Period	< 6 bulan < 6 months	< 6 bulan - 1 tahun <6 months - 1 year	≥ 1 tahun ≥ 1year	
		-					-
		-					-
	-	-		287.705	95.333	-	4.767
	-	-		287.705	95.333	-	4.767
	-	-		-	-	-	-
		-					-
		-					-
		-					-
	223.419	216.853		224	1.172	155.107	119.967
	182.976	135.736		224	955	62.861	41.450
	182.976	135.736		224	955	62.861	41.450
	-	-		-	-	-	-
		-					-
		-					-
		-					-
	40.444	81.117		-	216	92.246	78.517
	40.444	81.117		-	216	92.246	78.517
	-	-		-	-	-	-
		-					-
		-					-
		-					-
	565.825	480.951	-	58.835	-	1.321.157	1.152.401
	565.825	480.951		58.835	-	1.321.157	1.152.401
	-	-	-	-	-	-	-
		-					-
		-					-

	Komponen RSF RSF Component	Posisi Desember 2020 Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Outstanding Value Based on Remaining Period			
		Tanpa Jangka Waktu No Period	**< 6 bulan** < 6 months	**< 6 bulan - 1 tahun** <6 months - 1 year	
3.2.2.3	sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 1 tahun remaining period for binding assets ≥ 1 year				
4	**Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung** **Assets with interdependent liabilities pairs**				
5	**Aset lainnya | Other assets**	**4.443.416**	**690.129**	**6.174**	
5.1	Komoditas fisik yang diperdagangkan, termasuk emas Physical commodities that are traded, including gold				
5.2	Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai initial margin untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai default fund pada central counterparty (CCP) Cash, securities and other assets recorded as initial margin for derivative contracts and cash or other assets submitted as default funds to the central coutnerparty (CCP)				
5.3	NSFR aset derivatif | NSFR derivative assets				
5.4	20% liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan variation margin Piutang tanggal perdagangan 20% derivative liabilities before deducted with variation margin for trade date of receivables				
5.5	Piutang tanggal perdagangan | trade date receivables				
5.6	Kredit atau pinjaman dengan kualitas Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet (Non-Performing Loan) Loan or funding with sub-standard, doubtful, and non-performing qualities		190.530	5.890	
5.7	Saham yang tidak diperdagangkan di bursa Stock that are note traded in the stock market				
5.8	Aset tetap | fixed assets		487.845		
5.9	Faktor pengurang modal | capital deduction factor		392	285	
5.10	Surat berharga yang gagal bayar | defaulted securities				
5.11	Aset lainnya yang tidak bebas dari segala klaim (encumbered) Other encumbered assets				
5.12	Aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas **) Other assets that are not included in above categories **)	4.443.416	11.362	-	
6	Total Aset	5.028.615	2.715.837	1.107.435	
	Transaksi Rekening Administratif | Administrative Account Transaction				
7	Kewajiban komitmen dalam bentuk fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas yang bersifat tidak dapat dibatalkan (irrevocable) atau dapat dibatalkan dengan syarat (conditionally revocable) Commitment in a form of credit facility and liquidity facility that are irrevocable or conditionally revocable				
8	Fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas yang bersifat dapat dibatalkan tanpa syarat (unconditionally revocable) Credit and liquidity facility that unconditionally revocable		91.525	93.229	
9	Kewajiban yang berasal dari instrumen trade finance (termasuk garansi dan letters of credit (L/C) Obligation that originated from trade finance instrument (including guarantee and letters of credit or L/C)		45.484	57.600	
10	Letters of credit (L/C) dan garansi yang tidak terkait dengan kewajiban trade finance Letters of credit (L/C) and guarantees that are not related to trade finance obligation				
11	Kewajiban non-kontraktual | Non-contractual obligation				
12	Total Transaksi Rekening Administratif | Total Administrative Account Transaction		137.008	150.829	
13	Total RSF				
14	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio (%))				

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

(dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah)

		Total Nilai Tertimbang Total Weighted Value	Posisi Desember 2019				Total Nilai Tertimbang Total Weighted Value
			Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Outstanding Value Based on Remaining Period				
	≥ 1 tahun ≥ 1year		Tanpa Jangka Waktu No Period	< 6 bulan < 6 months	< 6 bulan - 1 tahun <6 months - 1 year	≥ 1 tahun ≥ 1year	
		-					-
		-					-
	160.053	5.299.771	4.977.162	324.164	17.798	99.437	5.418.562
		-					-
		-					-
		-					-
		-					-
		-					-
	61.397	257.817		64.605	17.183	11.420	93.208
		-					-
		487.845		236.361			236.361
	98.655	99.332		227	616	88.016	88.859
		-					-
		-					-
	-	4.454.778	4.977.162	22.971	-	-	5.000.133
	4.206.651	10.463.024	6.107.029	2.372.325	1.161.753	6.613.478	11.229.123
		-					-
	45	-		-	-	-	-
	16.199	3.578		214.115	57.234	71.729	10.292
		-					-
		-					-
	16.244	3.578		214.115	57.234	71.729	10.292
		10.466.602					11.239.415
		181,62%					166,23%

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

Teknologi Informasi

Information Technology

Selama tahun 2020, Divisi Teknologi Informasi (TI) J Trust Bank melakukan beberapa kegiatan untuk perbaikan sistem serta penyesuaian dengan kondisi pandemi COVID-19, antara lain mencakup Network Redesign, penerapan aplikasi integrasi pelaporan Bank Indonesia, dan pengembangan aplikasi New Smart Anti Money Laundering.

Proyek Strategis

Berikut ini adalah beberapa proyek strategis yang dilakukan Bank untuk meningkatkan kualitas dan ketahanan bidang Teknologi Informasi di tahun 2020, antara lain:

1. Network Redesign
   Bank melanjutkan fokus pada perbaikan infrastruktur jaringan, peningkatan keamanan, dan penataan ulang topologi jaringan pada Data Center (production environment).
2. New Smart Anti Money Laundering (AML)
   Pengembangan aplikasi Anti Money Laundering dengan penambahan fungsi bulk upload yang dapat meningkatkan efisiensi operasional, serta terkoneksi dengan Dukcapil dan Finacle CBS. Ke depannya, diharapkan proses KYC, screening nasabah baru, dan pengisian data awal nasabah dapat dilakukan dalam aplikasi AML sebelum pembuatan CIF pada aplikasi Core Banking System (CBS).
3. Pengkinian dokumentasi Kebijakan dan Standar Operasional Prosedur Teknologi Informasi, yang telah mengikuti Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan disesuaikan dengan regulasi dan kebijakan J Trust Bank secara bankwide.
4. Finacle Patch Management
   Adanya update patches dari vendor Infosys untuk mengikuti standar terbaru dari Core Banking Finacle.
5. Helpdesk & Call Center Implementation
   Tim Teknologi Informasi mengembangkan sistem untuk menelusuri keluhan yang dihadapi oleh helpdesk dan call center. Hal ini akan mempermudah Call Center Agent untuk membantu konsumen.
6. Implementasi e-Form Funding
   Sistem ini bertujuan untuk mengurangi waktu dalam memproses KYC dan mengurangi dokumen hardcopy (paperless).

Throughout 2020, Information Technology (IT) division at J Trust Bank conducted several activities to improve the system as well as adjust with the COVID-19 pandemic situation, including Network Redesign, implementation of Bank Indonesia's integrated reporting application, and development of New Smart Anti Money Laundering application.

Strategic Projects

Below are several strategic projects carried out by the Bank to improve the quality and resilience on Information Technology in 2020, including:

1. Network Redesign
   The Bank continued to focus on network infrastructure improvement, security improvement, and reorganizing network topology on Data Center (production environment).
2. New Smart Anti Money Laundering (AML)
   Development of the Anti Money Laundering application by adding bulk upload functions that can improve operational efficiency, as well as being connected with the Citizen Registration Center and Finacle CBS. In the future, we expect the KYC process, new customer screening, and customer initial registration can be done in AML application before creating CIF on Core Banking System (CBS) application.
3. Updating Information Technology Policy and Standard Operating Procedure, complied with the Financial Services Authority (OJK) Regulation and adjusted with J Trust policies bank wide.
4. Finacle Patch Management
   Update patches from Infosys vendor to comply with the latest standard from Core Banking Finacle.
5. Helpdesk & Call Center Implementation
   The Information Technology Team has developed a system to track complaints recorded by helpdesk and call center. It will ease Call Center Agent to help customers.
6. Implementation of e-Form Funding
   This system aims to reduce processing time of KYC and reduce the use of printed documents (paperless).

Dalam pelaksanaan strategi tahun 2020, Divisi TI Bank mengalami beberapa tantangan, terutama dari sistem bekerja yang menyesuaikan dengan kondisi pandemi. Selain itu, masih adanya perbedaan tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh karyawan satu dengan yang lainnya, kurangnya keterampilan SDM sehingga masih bergantung pada vendor, perbaikan infrastruktur.

Di tahun 2020, Bank melakukan kegiatan peningkatan kemampuan SDM Divisi TI dengan mengadakan pelatihan dan berbagi ilmu bagi karyawan secara online. Untuk meningkatkan kemampuan, beberapa karyawan Divisi TI juga mengikuti pelatihan atau seminar yang diadakan oleh J Trust Bank atau perusahaan teknologi lain.

Bank di tahun 2020 mengalokasikan anggaran investasi sebesar Rp23,1 miliar, yang terdiri dari belanja modal Rp6,5 miliar dan belanja operasional Rp16,6 miliar.

Tata Kelola TI

Tata kelola pelaksanaan operasional TI dijalankan mengikuti pedoman Kebijakan dan SOP Teknologi Informasi J Trust Bank. Pada tahun 2020, Tata Kelola TI telah melakukan pembaruan SOP dan Kebijakan berdasarkan peraturan OJK dan kondisi aktual Teknologi Informasi pada Bank.

Strategi TI 2021

Untuk kontinuitas bisnis, Divisi TI akan melanjutkan strategi tahun 2020 dalam pengembangan aplikasi untuk meningkatkan efisiensi kinerja Bank dan mempermudah transaksi nasabah. Strategi-strategi yang akan dijalankan di tahun 2021 adalah:

1. Implementasi Aplikasi Web e-Form Lending
2. Implementasi Aplikasi Sistem dan Produk Virtual Account J Trust Bank
3. Implementasi Upgrade SWIFT 7.5
4. Implementasi Network Optimization and Monitoring
5. Implementasi Centralized Backup
6. Implementasi Pelaporan Regulator Antasena
7. Rencana Penggantian Sistem Core Banking

In implementing 2020 strategies, the Bank's IT Division experienced several challenges, particularly on the change of working system adjusted with the pandemic condition. Moreover, knowledge discrepancy between one employee and another, lack of HR skills that increase dependency to vendors, infrastructure improvement.

In 2020, the Bank carried out HR capacity building activities in the IT Division by conducting training and knowledge sharing for the employees online. To improve skills, several employees in the IT Division also participated in training or seminars conducted by J Trust Bank or other IT companies.

The Bank in 2020 allocated an investment budget of Rp23.1 billion, that consists of capital spending of Rp6.5 billion and operational expenses of Rp16.6 billion.

IT Governance

IT operational governance implementation was carried out based on the guidelines of J Trust Bank Information Technology SOP and Policy. In 2020, IT Governance updated its SOP and Policy based on OJK regulations and actual conditions of Information Technology in the Bank.

IT Strategies 2021

For business continuity, the IT Division will continue the 2020 strategies in application development to increase the Bank's performance efficiency and ease customers' transactions. Strategies that will be carried out in 2021 are:

1. Implementation of e-Form Lending Web Application
2. Implementation of J Trust Bank Virtual Account Products and System Application
3. Implementation of Upgrade SWIFT 7.5
4. Implementation of Network Optimization and Monitoring
5. Implementation of Centralized Backup
6. Implementation of Antasena Regulatory Reporting
7. Plan on Core Banking System Replacement

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

Sumber Daya Manusia

Human Resources

Manajemen sumber daya manusia (*Human Capital*/HC) di J Trust Bank bertujuan untuk menciptakan sebuah organisasi yang ramping dan produktif. Bank juga menerapkan kebijakan sumber daya manusia untuk menuju *Performance Driven Organization*, di mana semua jajaran diharapkan untuk bergerak selaras sebagai tim untuk bersama-sama membangun Bank, sesuai dengan falsafah gotong royong yang dikenal di Indonesia.

Bank juga terus melakukan pelatihan untuk pengembangan kompetensi dan pengembangan karir bagi karyawannya agar karyawan terus mempunyai dan meningkatkan rasa kepemilikannya terhadap Bank sehingga bisa tumbuh dan berkembang secara bersama-sama.

Human capital management in J Trust Bank aims to create a lean and productive organization. Bank also implement policies in human capital to achieve a Performance Driven Organization, where every line is expected to move harmoniously as a team, together to build the Bank—according to mutual cooperation philosophy known in Indonesia.

The Bank also continue to conduct trainings to develop the employee's competence and career development to keep and increase the employees' sense of belonging toward the Bank, hence they grow and thrive concurrently.

Di tahun 2020, Bank menghadapi tantangan terbesar untuk mengelola SDM terkait dengan pandemi COVID-19 yang mengubah cara bekerja. Di tengah penurunan kinerja perekonomian, fokus SDM lebih diarahkan ke internal seperti pengaturan *work from home* dan *work from office*, serta protokol kesehatan untuk menjaga kesehatan insan Bank. Pelatihan terus dilakukan meski dalam keadaan pandemi, yaitu dengan cara melakukan pelatihan secara *virtual*.

REALISASI PROGRAM PENGEMBANGAN SDM 2020

Program kerja Bank yang telah diturunkan dan dituangkan dalam Rencana Kerja HC di tahun 2020 adalah:

1. Pemenuhan SDM yang kompeten.
2. Program *training* yang berkelanjutan.
3. Jenjang karir yang menarik.
4. Skema insentif.
5. Budaya perusahaan yang kuat.
6. Menyusun perusahaan yang kuat.
7. Menyusun individual *goal setting*.
8. Review dan perbaikan struktur organisasi yang dapat mengakomodasi dinamika bisnis yang cepat dan efisien.

In 2020, the Bank faced its biggest challenge to manage HC related to the COVID-19 pandemic that changes the way we work. Amid the downturn of economic growth, HC's focus was shifted to internal affairs such as organizing work from home and work from office, as well as health protocols to maintain the health of the employees. Trainings continuously conducted despite the pandemic by conducting the trainings virtually.

REALIZATION OF HC DEVELOPMENT PROGRAM IN 2020

The Bank's working program has been detailed and stipulated in HC's Working Plan in 2020 below:

1. Fulfill competent HC.
2. Sustainable training programs.
3. Appealing career path.
4. Incentive scheme.
5. Strong company culture.
6. Establish a strong company.
7. Establish individual goal setting.
8. Review and improve organizational structure that accommodate a fast and efficient business dynamic.

UIC	Rencana Plan	Target Deliverables	Waktu Timeline
HC BP & Talent Acquisition	1. Memenuhi target rekrutmen sesuai dengan rencana pemenuhan Manpower Planning yang sudah disetujui perusahaan dengan mengedepankan tingkat efisiensi seoptimal mungkin. Meeting the recruitment target in line with the approved Manpower Planning by prioritizing efficiency level optimally.	Pemenuhan target rekrutmen sesuai dengan jadwal yang disepakati bersama seluruh segmen bisnis. Meeting the recruitment target according to schedule that has been approved by all business segments.	Jan-Des 2020 Jan-Dec 2020
	2. Memonitor dengan baik kualitas rekrutmen sesuai dengan SOP rekrutmen Bank. Monitoring the quality of recruitments according to the Bank's recruitment SOP.	Menjalankan SOP rekrutmen dengan baik Implementing recruitment SOP in a proficient manner.	Jan-Des 2020 Jan-Dec 2020

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

UIC	Rencana Plan	Target Deliverables	Waktu Timeline
HC OD & Performance Management	1. Membangun dan menyempurnakan *Organization Structure bankwide* dan seluruh bisnis serta unit kerja lainnya. Establishing and improving Organization Structure Bankwide and all business as well as other working units.	Melakukan *review* atas *organization structure* secara *bankwide*. Bersama dengan pimpinan unit kerja melakukan *review* atas organisasi di bawah supervisinya. *Reviewing organization structure bankwide.* Reviewing organization structure bankwide. Together with working unit leaders reviewing the organizations under supervision.	Jan-Des 2020 Jan-Dec 2020
	2. - Penyempurnaan Job Description. Improving Job Description. - Menyempurnakan *Job Grading* sesuai dengan *Organization Structure* yang telah disetujui. Improving Job Grading based on approved Organization Structure.	- Menyelesaikan seluruh *Job Description* dan mendistribusikan manual ke setiap unit kerja. Completing all Job Descriptions and distributing the manuals to each working unit. - Me-*review* Job Grading yang telah ada. Reviewing existing job grading. - Melakukan *review* dan mengevaluasi *competency model.* Reviewing and evaluating competency model.	Jan-Des 2020 Jan-Dec 2020
	3. Peningkatan implementasi KPI Improving KPI implementation.	Memonitor target KPI 2020 serta implementasinya. Monitoring the 2020 KPI target as well as its implementation.	Jan-Des 2020 Jan-Dec 2020
	4. Mengembangkan *Talent Management* Bank. Developing the Bank's Talent Management.	Mengembangkan karyawan yang merupakan talent melalui promosi, mengisi posisi yang penting, dan penugasan baru. Developing employees as talents through promotion, filling important positions, and new assignments.	Jan-Des 2020 Jan-Dec 2020
HC-Government & Industrial Relation	1. Menjaga Hubungan Industrial yang baik dan kondusif. Maintaining a good and conducive Industrial Relations.	Komunikasi dengan baik secara periodik dan menjalankan PKB dengan baik. Communicating periodically and implementing PKB in a well manner.	Des 2020 Dec 2020
	2. Meningkatkan budaya disiplin dan iklim bekerja yang baik. Improving a disciplined culture and a good working climate.	Menjalankan dan menegakkan Reward & Discipline secara baik dan konsisten. Implementing and enforcing Reward & Discipline thoroughly and consistently.	Des 2020 Dec 2020

UIC	Rencana Plan	Target Deliverables	Waktu Timeline
HC Comben & Executive Services	1. Remunerasi berdasarkan *organization performance based.* Remuneration based on organization performance based.	Besarnya remunerasi dinilai berdasarkan pencapaian target dan kinerja yang dinilai dalam KPI Individu. The amount of remuneration is assessed based on target achievement and performance evaluated in individual KPI.	Jan-Des 2020 Jan-Dec 2020
	2. *Salary Structure* 2020.	Salary Structure berdasarkan internal equity, external equity, dan kemampuan perusahaan. Salary Structure based on internal equity, external equity, and the company's ability.	Jan-Feb 2020 Jan-Feb 2020
	3. HC *Budgeting* 2020. HC Budgeting 2020.	Tersedianya HC Budgeting 2020. Availability of HC Budgeting 2020.	Jan-Feb 2020 Jan-Feb 2020
	4. Program Insentif 2020. Incentive program 2020.	Skema insentif berdasarkan pencapaian target. Incentive scheme based on target achievement.	Jan-Jun 2020 Jan-Jun 2020

KOMPOSISI KARYAWAN 2020 [102-8]

Bank memerlukan SDM yang berkualitas dan tangkas untuk dapat menjalankan visi dan misinya. Promosi dan mutasi dilakukan untuk mengatur jenjang karir, sementara rekrutmen dilakukan untuk mengambil karyawan baru. Bank senantiasa menjaga komposisi karyawan berimbang dengan mempertimbangkan kesetaraan dan kesempatan kerja.

Per 31 Desember 2020, Bank mempunyai 821 karyawan, naik dibandingkan 800 karyawan di tahun 2019. Bank juga memberikan kesempatan kerja bagi disabilitas. Berikut ini adalah tabel komposisi karyawan:

Komposisi Karyawan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

EMPLOYEE COMPOSITION 2020 [102-8]

The Bank needs qualified and agile HC to execute its vision and mission. Promotion and mutation are conducted to manage career paths, while recruitment is conducted to acquire new employees. The Bank continuously maintains a balanced composition of employees by considering equality and working opportunities.

As of 31 December 2020, the Bank had 821 employees, an increase compared to 800 employees in 2019. The Bank also provided working opportunities for people with disabilities. Below is the employee's composition:

Employee Composition Based on Education Level

-	S3 | Doctorate
44	S2 | Post Graduate
582	S1 | Bachelor Degree
1	D4 | Diploma 4
107	D3 | Diploma 3
4	D2 | Diploma 2
8	D1 | Diploma 1
75	Lainnya | Others

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

Komposisi Karyawan Berdasarkan Level Jabatan

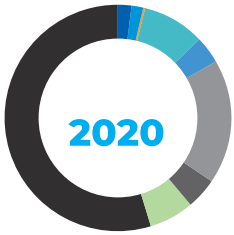

Employee Composition Based on Position

18	Kepala Divisi | Division Head
13	Wakil Kepala Divisi | Vice of Division Head
3	Kepala Regional | Regional Head
73	Kepala Bagian | Unit Head
32	Pimpinan Cabang | Branch Manager
0	Wakil Pimpinan Cabang | Vice of Branch Manager
146	Kepala Seksi | Section Head
35	Kepala Bagian Operasional | Operation Head
53	*Operational Officer* | Operation Officer
448	*Officer/Staff* | Office/Staff
0	*Clerk*/Karyawan Dasar | Clerk/Basic Employee
0	*Non Clerk* | Non Clerk

Komposisi Karyawan Berdasarkan Status

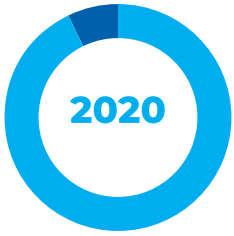

Employee Composition Based on Status

763	Tetap | Permanent Employee
58	Kontrak | Non Permanent

Komposisi Karyawan Berdasarkan Usia (Tahun)

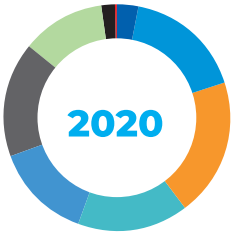

Employee Composition Based on Age (Years)

0	15-19 Tahun | Years Old
26	20-24 Tahun | Years Old
139	25-29 Tahun | Years Old
162	30-34 Tahun | Years Old
131	35-39 Tahun | Years Old
113	40-44 Tahun | Years Old
134	45-49 Tahun | Years Old
98	50-54 Tahun | Years Old
17	55-59 Tahun | Years Old
1	>60 Tahun | Years Old

Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin

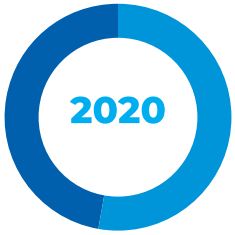

Employee Composition Based on Gender

434	Pria | Male
387	Wanita | Female

Komposisi Karyawan Berdasarkan Masa Kerja (Tahun)

Employee Composition Based on Working Period (Years)

447	0-5 Tahun | Years
145	6-10 Tahun | Years
78	11-15 Tahun | Years
47	16-20 Tahun | Years
72	21-25 Tahun | Years
32	>25 Tahun | Years

PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA

Kesetaraan dan Kesempatan Kerja

Kebijakan rekrutmen dan pengembangan karir berlandaskan pada prinsip keadilan dan keterbukaan untuk keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang. Setiap karyawan J Trust Bank memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam program pendidikan dan pelatihan yang telah direncanakan Bank sesuai dengan sistem penilaian yang ditentukan. Bank juga membuka kesempatan sebesar-besarnya kepada seluruh karyawan untuk meningkatkan kemampuan yang mereka miliki untuk pengembangan karir mereka, dengan memegang asas keadilan.

Pelatihan Karyawan

Pandemi COVID-19 yang terjadi sepanjang tahun 2020 tidak membuat kegiatan pelatihan karyawan jadi terhenti. Pelatihan karyawan yang pada mulanya dilakukan dengan tatap muka, digantikan menjadi pelatihan dengan sistem virtual. Hal ini untuk terus melanjutkan dan menjaga nilai Bank untuk selalu belajar dan mencoba (learning and trying more).

Pelatihan karyawan dilakukan melalui program eksternal dan internal. Pada tahun 2020, 821 karyawan mengikuti pelatihan dengan rata-rata jumlah pelatihan 20,1 jam per karyawan, naik sedikit dibandingkan tahun 2019 yaitu 20,03 jam per karyawan.

HUMAN CAPITAL DEVELOPMENT

Equality and Working Opportunities

Recruitment and career development policy is based on the fairness and transparency principle for the sustainability of the company in the long term. Every J Trust Bank employee has equal rights and obligations in the education and training programs planned by the Bank according to the determined assessment system. The Bank also opens wide opportunities to all employees to improve their skills for their career development, by holding to the fairness principle.

Employee Training

COVID-19 pandemic that occurred throughout 2020 did not stop training activities for employees. Face-to-face training was replaced by virtual training, with the aim to continue and maintain the Bank's value of always learning and trying more.

Employee training is conducted through external and internal programs. In 2020, 821 employees participated in training with the average training hour of 20.1 hours per employee, slightly increased compared to 2019 of 20.03 hours per employee.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

Deskripsi	2020		2019		Description
	Lk Male	Prp Female	Lk Male	Prp Female	
Pelatihan, rata-rata jam pelatihan/orang (jam)					Training, average hours of trainings/employee (hours)
- Direksi	9.8	3	16.5	0	Board of Directors
- VP level	11	16	22	13	VP Level
- GM Level	21.9	27.8	26.2	31.2	GM Level
- Manager Level	32.3	30.4	21.2	19.1	Manager Level
- Supervisor Level	27.8	20.7	17.5	14.7	Supervisor Level
- Staff	21	22.6	19.4	20	Staff
- Overall	20.63	19.58	20.47	19.6	Overall

Program-program pelatihan yang diberikan termasuk:

Training programs provided include:

No.	Nama Pelatihan	Training Name
1	Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL)	Environment Impact Analysis
2	Aspek Hukum Bank Garansi, Aspek Hukum SKBDN, dan Aspek Hukum Kredit Macet	Legal Aspect of Bank Guarantee, Legal Aspect of SKBDN, and Legal Aspect of Default
3	Bahasa Indonesia bagi TKA	Indonesian Language for Foreign Workers
4	Basic Trade Finance	Basic Trade Finance
6	Brevet C Course	Brevet C Course
7	Capacity Building dan Refreshment Ketentuan Sistem Pembayaran Tahun 2019 BI	Capacity Building and Refreshment of Payment System Provision 2019 BI
8	Capacity Building: Sosialisasi dan FGD Penyempurnaan Ketentuan Operasional Penyelenggaraan Transfer Dana dan Kliring Berjadwal	Capacity Building: Socialization and FGD on Improvement of Operational Provision on Fund Transfer and Scheduled Clearing/
9	Cash Management Review dan Pertukin	Cash Management Review dan Pertukin
10	Dear Problem Loan, We'll Beat You	Dear Problem Loan, We'll Beat You
11	Designing Effective Learning Game Concept	Designing Effective Learning Game Concept
12	FGD Layanan Perkasan Semester II Bank Indonesia	FGD on Cash Service Semester II Bank Indonesia
13	ICSA CG Officer Workshop Series Intermediate	Competency 1: Corporate Legal and Corporate Action Batch 2
14	Identifikasi Transaksi Keuangan Mencurigakan	Identification of Suspicious Money Transaction
15	Ikatan Kliring Perbankan Bandung (IKBP)	Ikatan Kliring Perbankan Bandung (IKBP)
16	Leader as a Coach: Coaching for Performance Improvement Masterclass Training	Leader as a Coach: Coaching for Performance Improvement Masterclass Training
17	Masa Persiapan Pensiun	Preparation of Retirement
20	Development Program	Development Program
21	Optimalisasi Sistem Anti Fraud dan Audit Forensik	Optimization of Anti-Fraud System and Forensic Audit
22	Product Knowledge and Selling Skill	Product Knowledge and Selling Skill
23	Quality Assurance for Banking	Quality Assurance for Banking
24	Refreshment Ketentuan BI-RTGS, SKNBI, DHN, Sosialisasi QRIS serta CIKUR Tahun 2020	Refreshment of BI-RTGS Provision, SKNBI, DHN, Socialization of QRIS as well as CIKUR 2020
25	Refreshment Ketentuan BI-RTGS, SKNBI, DHN, Sosialisasi QRIS serta CIKUR Tahun 2021	Refreshment of BI-RTGS Provision, SKNBI, DHN, Socialization of QRIS as well as CIKUR 2020
26	Retail Banking Workshop	Retail Banking Workshop
27	Sales Management	Sales Management
28	Selling Skill	Selling Skill
29	SOP, Core Banking System, Risk, Legal & Compliance for BSOM & QAS	SOP, Core Banking System, Risk, Legal & Compliance for BSOM & QAS
30	SOP, Core Banking System, Risk, Legal & Compliance for Frontliner & BO	SOP, Core Banking System, Risk, Legal & Compliance for Frontliner & BO
31	SOP, Core Banking System, Risk, Legal & Compliance for Frontliner, BO, BSOM & QAS	SOP, Core Banking System, Risk, Legal & Compliance for Frontliner, BO, BSOM & QAS
32	Sosialisasi dan Internalisasi 4 Values J Trust Bank (EOY 2019)	Socialization and Internalization of 4 Values of J Trust Bank (EOY 2019)

No.	Nama Pelatihan	Training Name
33	Sosialisasi Ciri-ciri Keaslian uang Rupiah dan Layanan Penukaran Uang Rupiah	Socialization of Rupiah Authenticity Features and Rupiah Exchange Services
34	Sosialisasi Core Banking System (CBS)	Socialization of Core Banking System (CBS)
35	Sosialisasi Instrumen Pasar Keuangan	Socialization of Financial Market Instruments
36	Team Building Leadership	Team Building Leadership
37	Training Analisis Lingkungan (TAL) tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan untuk Sektor Perbankan	Environment Analysis Training on Preparation of Sustainable Finance for the Banking Sector
38	Training Service and Advice	Training Service and Advice
39	Treasury	Treasury
40	Treasury and Trade Finance for Surabaya Branch	Treasury and Trade Finance for Surabaya Branch
41	Treasury Product and Operations	Treasury Product and Operations
42	COVID-19 dan Dampak terhadap NPL dan Permodalan Bank (*Refreshment* Manajemen Risiko Level 1-4)	COVID-19 and Its Impact on NPL and Bank Capital (Refreshment of Risk Management Level 1-4)
43	*Credit Risk Management* (*Refreshment* Manajemen Risiko Level 1-4)	Credit Risk Management (Refreshment of Risk Management Level 1-4)
44	Identifikasi Transaksi Keuangan Mencurigakan	Identification of Suspicious Money Transaction
45	MAPPI Membership	MAPPI Membership
46	*Operational Risk Management* dalam Memitigasi Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Portofolio Bank (*Refreshment* Manajemen Risiko Level 1-4)	Operational Risk Management in Mitigating the Impact of COVID-19 Pandemic on the Bank's Portfolio (Refreshment of Risk Management Level 1-4)
47	Optimalisasi Kinerja melalui Pengendalian Manajemen Risiko (*Refreshment* Manajemen Risiko Level 1-4)	Performance Optimization through Risk Management Control (Refreshment of Risk Management Level 1-4)
48	Pembekalan dan Sertifikasi Komite Audit	Provision and Certification of Audit Committee
49	Pembekalan *Risk Management Certification* Level 4	Provision of Risk Management Certification Level 4
50	Pembekalan Sertifikasi Auditor Level 1	Provision of Audit Certification Level 1
51	Pembekalan Sertifikasi Kepatuhan Level *Officer*	Provision of Compliance Certification for Officer Level
52	Pembekalan SMR Level 1	Provision of SMR Level 1
53	Pembekalan SMR Level 2	Provision of SMR Level 2
54	Pembekalan SMR Level 3	Provision of SMR Level 3
55	Pembekalan SMR Level 4	Provision of SMR Level 4
56	PPL Waperd (Wakil Agen Penjual Reksadana)	PPL Waperd (Sales Representative for Common Fund)
57	*Refreshment* Program Sertifikasi *Treasury*	Refreshment of Treasury Certification Program
58	Sertifikasi *Internal Audit* Level *Supervisor*	Certification of Internal Audit Level Supervisor
59	Sertifikasi Kepatuhan Level *Officer*	Certification of Compliance for Officer Level
60	Sertifikasi Manajemen Risiko Level 1	Risk Management Certification Level 1
61	Sertifikasi Manajemen Risiko Level 2	Risk Management Certification Level 2
62	Sertifikasi Manajemen Risiko Level 3	Risk Management Certification Level 3
63	Sertifikasi Manajemen Risiko Level 4	Risk Management Certification Level 4

Pengembangan Karir

Bank menyediakan jenjang karir yang jelas bagi karyawan dengan strategi untuk memprioritaskan promosi dan mutasi dari internal.

Selama tahun 2020, penghargaan terhadap karyawan berprestasi diberikan berupa *MVP of the Month* dan BJI *Winner*. Penghargaan *Most Valuable Person* (MVP) adalah program yang diadakan oleh J Trust Bank untuk meningkatkan motivasi karyawan dengan memberikan penghargaan kepada karyawan

Career Development

The Bank provides a clear career path for its employees with a strategy to prioritize internal promotion and mutation.

In 2020, awards for outstanding employees were given in the form of MVP of the Month and BJI Winner. The Most Valuable Person (MVP) award is a program held by J Trust Bank to improve employees' motivation by giving awards to employees that have contributed in developing the company and become role models for other

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

yang telah berkontribusi dalam pengembangan perusahaan dan menjadi panutan/contoh bagi karyawan lain. Selama tahun 2020, Bank telah memberikan penghargaan MVP Award kepada enam karyawan dan BJI Award kepada 29 karyawan.

employees. Throughout 2020, the Bank awarded MVP Award to six employees and BJI Award to 29 employees.

Perpindahan karyawan atau turnover di tahun 2020 lebih rendah dibanding tahun 2019. Hal ini berdampak positif pada kontinuitas bisnis Bank. Di tahun 2020, rata-rata perpindahan karyawan adalah 2,6%, lebih rendah dibanding tahun 2019 yaitu 12,5%.

Employee turnovers in 2020 are lower compared to 2019. It positively impacted the Bank's business continuity. In 2020, the average of employee turnovers was 2.6%, lower than 2019 of 12.5%.

Deskripsi	2020		2019		2018		Description
	Lk Male	Prp Female	Lk Male	Prp Female	Lk Male	Prp Female	
KETENAGAKERJAAN, *turnover*, jumlah							Employment, turnover, total
< 30 tahun	4	8	18	35	16	17	< 30 year
30-50 tahun	1	1	102	34	36	15	30-50 year
> 50 tahun	16	14	5	0	3	0	> 50 year
Rata-rata	2,5%	2,8%	16%	9%	6%	3%	average

ALOKASI DANA PENGEMBANGAN SDM 2020

Selama tahun 2020, Perusahaan mengalokasikan dana sebesar Rp1,3 miliar untuk biaya pengembangan SDM dengan rincian sebagai berikut:

BUDGET ALLOCATION FOR HC DEVELOPMENT IN 2020

In 2020, the Company allocated Rp1.3 billion for HC development with detail as follows:

No	Biaya Pengembangan	Nominal Value (Rp)	Development Expenses
1	Program / Kegiatan	820.960.214	Program/Activities
2	Sertifikasi	430.337.179	Certification
3	Module Development	19.800.000	Module Development
	Total	**1.271.097.394**	**Total**

KEBIJAKAN REMUNERASI 2020

Pada tahun 2020, Bank melakukan review dan penyesuaian terhadap Kebijakan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi sesuai dengan kondisi Perusahaan, sebagai berikut:

1. Paket/kebijakan remunerasi dan fasilitas lain bagi Dewan Komisaris dan Direksi antara lain meliputi:
   a) Remunerasi dalam bentuk non-natura, termasuk gaji dan penghasilan tetap lainnya, seperti tunjangan (*benefit*), kompensasi berakhirnya kontrak kerja/ putusan RUPS.

REMUNERATION POLICY 2020

In 2020, the Bank performed a review and adjustment on the Remuneration Policy for the Board of Commissioners and the Board of Directors based on the Company's condition as follows:

1. Package/remuneration policy and other facilities for the Board of Commissioners and the Board of Directors include:
   a) Remuneration in form of non-natura, including salary and other benefits, compensation on contract expiry/GMS decision.

b) Fasilitas lain dalam bentuk natura/non-natura, yaitu penghasilan tidak tetap lainnya, asuransi kesehatan, dan fasilitas lainnya yang dapat dimiliki maupun tidak dapat dimiliki dan benefit lainnya yang pernah diatur oleh Perusahaan.

2. Pengungkapan paket/kebijakan remunerasi dimaksud, meliputi:
   a) Paket/kebijakan remunerasi dan fasilitas lain bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang ditetapkan RUPS Bank.
   b) Jenis remunerasi dan fasilitas lain bagi seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi, minimal mencakup jumlah anggota Dewan Komisaris, jumlah anggota Direksl, dan jumlah seluruh paket/kebijakan remunerasi dan fasilitas lain dimaksud.

b) Other facilities in natura/non-natura: other benefits, health insurance, and other facilities that can be owned or cannot be owned and other benefits regulated by the Company.

2. Package/remuneration policy disclosure including:
   a) Package/remuneration policy and other facilities for the Board of Commissioners and Directors as determined by the Bank's GMS.
   b) Type of remuneration and other facilities for all members of the Board of Commissioners and Directors, at least including the number of members of the Board of Commissioners, member of Directors, and number of all package/remuneration policy and other mentioned facilities.

Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah

Dalam memberikan kompensasi kepada karyawannya, Perusahaan berpegang pada prinsip gaji adalah hak pegawai yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari perusahaan/pemberi kerja kepada pegawai yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pegawai dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan/atau jasa yang telah dilakukannya.

Gaji yang diperbandingkan dalam rasio gaji di bawah ini adalah imbalan yang diterima oleh anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan pegawai per bulan. Pegawai adalah pegawai tetap PT Bank JTrust Indonesia Tbk dari tingkat pelaksana hingga Kepala Divisi.

Berikut adalah rasio gaji tertinggi dan terendah tahun 2019 dan 2020 dalam skala perbandingan:

Highest and Lowest Salary Ratio

In providing compensation to its employees, the Company upholds the principle that salary is the employee's rights and stated in a form of money as a compensation from the company/employer to employees as determined and paid according to a work contract, agreement, or regulations, including benefits for the employees and their family for the work and/or services provided.

Salaries compared in the following ratio are compensation accepted by members of the Board of Commissioners, the Board of Directors, and employees per month. Employee is a permanent employee of PT Bank JTrust Indonesia Tbk from officers to Division Heads.

Below is the highest and lowest salary ratio in 2019 and as 2020 in comparison scale:

Rasio Gaji	Rasio/Ratio		Salary Ratio
	2020	2019	
Rasio gaji pegawai yang tertinggi dan terendah	1:29	1:25,4	Highest and lowest salary ratio of employees
Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan terendah	1:1,8	1:1,9	Highest and lowest salary ratio of the Board of Directors
Rasio gaji Komisaris yang tertinggi dan terendah	1:1,3	1:1,4	Highest and lowest salary ratio of the Board of Commissioners
Rasio gaji Direksi tertinggi dan pegawai tertinggi	1:2	1:1,96	Ratio of the highest salary of the Board of Directors and employee

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

PENGEMBANGAN BUDAYA PERUSAHAAN PADA KARYAWAN

J Trust Bank memiliki nilai-nilai Corporate Culture sebagai berikut:

1. Super Integrity
2. Customer First
3. Discipline and Responsible
4. Learning and Trying More

Nilai-nilai tersebut harus diterapkan oleh semua karyawan dan manajemen dalam kinerja sehari-hari, terutama terkait dengan service excellence kepada nasabah. Dengan ini, Bank dapat mengembangkan bisnisnya lebih baik lagi.

Hubungan Industrial dan Antar Karyawan

Dalam rangka menjalin Hubungan Industrial yang harmonis yang menunjang kelancaran bisnis dan mendukung pemenuhan hak dan kewajiban karyawan, Bank dan karyawan beserta Serikat Pekerja berkomitmen untuk meningkatkan keberhasilan perusahaan dengan bersama-sama berusaha menjalankan ketentuan yang telah ditetapkan dan mensosialisasikan kebijakan, peraturan perusahaan, dan ketentuan yang telah disepakati dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB); serta menjalankan reward dan tindakan disiplin bagi seluruh karyawan terhadap kepatuhan pelaksanaan ketentuan yang berlaku, sehingga mendorong produktivitas/kinerja sesuai harapan sebagaimana mestinya. [102-41]

CORPORATE CULTURE DEVELOPMENT TO EMPLOYEES

J Trust Bank has Corporate Culture values as follows:

1. Super Integrity
2. Customer First
3. Discipline and Responsible
4. Learning and Trying More

These values should be implemented by all employees and management in their daily activities, particularly related to service excellence to customers. Therefore, the Bank can develop its business in a better way.

Industrial Relations and Employee Relations

In establishing a harmonious Industrial Relations to support business and fulfill the rights and obligation of employees, the Bank and Employees as well as the Labor Union are committed to improving the Company's success by jointly implementing determined provisions and socializing policies, company regulations and provisions approved in the Joint Working Contract; carrying out reward and enforcement measures to all employees toward compliance on prevailing provisions, hance improving productivity/performance according to expectation. [102-41]

RENCANA KERJA SDM 2021 HC Working Plan 2021

Function	Y-2021
Development, Com Ben & TA	Melakukan *review* dan pengkinian *Organization Structure* Reviewing and updating Organization Structure
	Melakukan *review* dan pengkinian *Job Description* Reviewing and updating Job Description
	Melakukan *review* dan pengkinian KPI Reviewing and updating KPI
	Melakukan *review* dan perencanaan *Man Power Planning* (MPP) Reviewing and planning Man Power Planning (MPP)
	Meninjau dan mengevaluasi *Compensation & Benefit* Reviewing and Evaluating Compensation & Benefit
	Meninjau dan Mengevaluasi *Health Insurance Program* Reviewing & Evaluating Health Insurance Program
	Implementasi sistem *payroll* Implementation of payroll system
	Memelihara sistem absensi Maintaining presence system
	Mengelola *database* karyawan Managing employee database
	Mengembangkan modul E–Learning Developing E-Learning module
	Melaksanakan program *training* berdasarkan strategi Perusahaan, kebutuhan organisasi dan/atau rencana pengembangan individu Implementing training programs based on the Company's strategy, organizational demand, and/or individual development planning
	Melaksanakan program *training* berdasarkan strategi Perusahaan, kebutuhan organisasi dan/atau rencana pengembangan individu Implementing training programs based on the Company's strategy, organizational demand, and/or individual development planning
	Melaksanakan program pelatihan berdasarkan jenjang/tingkatan organisasi Implementing training programs based on organizational level
	Melakukan retensi dan pengembangan *high performance* (pengembangan manajemen talenta) Carrying out retention and development of high performance (talent management development)
	Mengembangkan karyawan melalui manajemen karir Developing employees through career management
Government, Industrial Relations & Employee Services	Negosiasi dan melaksanakan PKB 2021-2023 Negotiating and implementing PKB 2021-2023
	Memonitor pemberian *Rewards & Punishment* Monitoring Rewards & Punishment enforcement
	Meningkatkan budaya disiplin dan iklim bekerja yang baik Improving discipline culture and good working climate

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

RENCANA PEMANFAATAN TENAGA KERJA ASING 2021

Penggunaan tenaga kerja asing di J Trust Bank dimaksudkan dalam rangka *transfer of knowledge* dan *values* untuk menanamkan nilai-nilai J Trust Group ke Bank. Bila nilai-nilai ini dirasakan sudah tertanam, maka Bank akan memberikan kesempatan pada tenaga kerja dalam negeri untuk memegang posisi-posisi selanjutnya.

FOREIGN WORKERS UTILIZATION PLAN IN 2021

Utilization of foreign workers in J Trust Bank is aimed for transfer of knowledge and values to instill J Trust Group values to the Bank. After these values are penetrated, the Bank will provide opportunities to domestic workers to hold future positions.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

J Trust Bank terus memperbaiki aspek tata kelola dari tahun ke tahun. Sepanjang tahun 2020, Bank melakukan kajian dan pengkinian kebijakan tata kelola perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan bagi investor dan seluruh pemangku kepentingan.

J Trust Bank continued to improve its good corporate governance aspect from year to year. Throughout 2020, the Bank conducted review and update on its good corporate governance policy to increase the company's value for investors and all stakeholders.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

Dalam rangka menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance/GCG*), Perseroan berkomitmen untuk menerapkan prinsip GCG dalam seluruh aktivitas Perseroan.

Untuk itu PT Bank JTrust Indonesia Tbk akan terus menyempurnakan tata kelola perusahaan guna mencapai kinerja dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian dan secara konsisten mengelola sistem manajemen risiko dengan mengacu pada peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Penerapan tata kelola perusahaan yang tidak terlepas dan berperan atas kinerja perusahaan, membuat PT Bank JTrust Indonesia Tbk terus selalu berusaha memperbaiki aspek ini dari tahun ke tahun.

Sepanjang tahun 2020, PT Bank JTrust Indonesia Tbk telah melakukan *review* dan pengkinian kebijakan terhadap tata kelola seperti salah satunya penyempurnaan Kebijakan Tata Kelola Yang baik (*Good Corporate Governance*).

PT Bank JTrust Indonesia Tbk juga meningkatkan kepatuhan pada ketentuan yang berlaku dengan melakukan *review* dan implementasi atas aturan-aturan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan dan atau Bank Indonesia agar dalam pelaksanaan kegiatan perbankan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Selain itu juga melakukan *self assessment* untuk mengukur kinerja di bidang tata kelola.

KOMITMEN DAN KEBIJAKAN PERUSAHAAN DALAM MENERAPKAN CORPORATE GOVERNANCE

Penerapan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*/GCG) yang efektif merupakan hal yang sangat penting dalam industri perbankan pada khususnya dan perekonomian pada umumnya. Perbankan memiliki peran penting sebagai lembaga intermediary antara para pemilik dana dengan aktivitas-aktivitas usaha yang merupakan faktor pendorong utama pertumbuhan ekonomi. Keamanan dan kesehatan bank merupakan faktor kunci untuk terciptanya stabilitas keuangan dalam sebuah negara. Dengan demikian, pengelolaan bank yang baik merupakan faktor kunci untuk terciptanya perekonomian yang kuat.

In implementing Good Corporate Governance (GCG), the Company is committed to implementing GCG principles in all activities of the Company.

PT Bank JTrust Indonesia Tbk will continue improving corporate governance to achieve performance while accounting for prudential principles and consistently managing the risk management system in reference to existing laws and regulations.

The implementation of good corporate governance is inseparable from and contributes to company's performance, therefore PT Bank JTrust Indonesia Tbk continues improving this aspect from year to year.

In 2020, PT Bank JTrust Indonesia Tbk reviewed and updated governance policy including through the improvement of Good Corporate Governance.

PT Bank JTrust Indonesia Tbk also increased compliance to existing regulations by reviewing and implementing regulations issued by the Financial Services Authority and or Bank Indonesia to ensure bank activities would be in line with existing regulations, as well as performing self assessment to measure performance in governance.

COMPANY'S COMMITMENT AND POLICY IN IMPLEMENTING CORPORATE GOVERNANCE

The implementation of effective Good Corporate Governance (GCG) principles is crucial in the banking industry in particular and the economy in general. Banking plays an important role as an intermediary institution between fund owners and business activities which are the main driver of economic growth. Bank health and security are key factors in the creation of financial stability in a country. Therefore, good bank management is a key factor in creating a robust economy.

Bagi PT Bank JTrust Indonesia Tbk, penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) tidak hanya menjadi suatu keharusan, tetapi merupakan pedoman utama dalam menjalankan usaha untuk memaksimalkan manfaat dan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan serta menjaga keberlangsungan usaha.

For PT Bank JTrust Indonesia Tbk, the implementation of Good Corporate Governance (GCG) is a necessity and the main guidelines in doing business to maximize the benefit and added value for stakeholders as well as maintaining business sustainability.

PT Bank JTrust Indonesia Tbk senantiasa mengembangkan GCG yang selaras dengan ketentuan regulator dan/atau juga best practices secara berkesinambungan untuk memberikan perlindungan yang memadai dan perlakuan yang adil kepada para pemegang saham serta pemangku kepentingan lainnya. Lebih dari itu, GCG juga mendorong PT Bank JTrust Indonesia Tbk untuk menciptakan nilai bagi Bank (shareholder value) secara maksimal.

PT Bank JTrust Indonesia Tbk continuously improves GCG in line with regulatory provisions and/or best practices in a sustainable manner to provide adequate protection and fair treatment to shareholders and stakeholders. Furthermore, GCG also drives PT Bank JTrust Indonesia Tbk to create shareholder value in maximum.

Dewan Komisaris, Direksi dan seluruh unit kerja PT Bank JTrust Indonesia Tbk berkomitmen untuk mengimplementasikan secara menyeluruh penerapan prinsip-prinsip GCG. Prinsip-prinsip tersebut menjadi referensi bagi pengambilan keputusan yang bertanggung jawab,

The Board of Commissioners, Directors, and all working units of PT Bank JTrust Indonesia Tbk are committed to implementing GCG principles thoroughly. The principles are references for accountable decision making, avoiding conflict of interests, performance optimization, and

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

menghindari konflik kepentingan, optimalisasi kinerja, dan peningkatan akuntabilitas. Lebih lanjut, komitmen atas penerapan GCG juga bertujuan untuk melindungi pemangku kepentingan serta meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan.

Dalam rangka mencapai Visi dan Misi, PT Bank JTrust Indonesia Tbk secara konsisten dan berkelanjutan mengimplementasikan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik untuk menciptakan nilai tambah dan menjaga tingkat kepercayaan para pemangku kepentingan.

Dasar dan Pedoman Penerapan Good Corporate Governance (GCG)

Dalam menerapkan GCG, PT Bank JTrust Indonesia Tbk merujuk pada beberapa peraturan perundang-undangan yang dijadikan sebagai dasar penerapan tata kelola di Bank sebagai berikut:

1. Undang-Undang Republik Indonesia terkait Pasar Modal, Perseroan Terbatas, dan Perbankan
2. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) dan Surat Edaran OJK (SEOJK) khususnya mengenai Tata Kelola, Laporan Tahunan, Manajemen Risiko dan berbagai POJK dan SEOJK yang terkait dengan penerapan tata kelola
3. Roadmap Tata Kelola Perusahaan Indonesia yang disampaikan melalui siara pers OJK pada tanggal 4 Februari 2014
4. ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS) yang dikeluarkan oleh ASEAN Capital Market Forum (ACMF)
5. Pedoman Umum GCG Indonesia yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG)
6. Anggaran Dasar Perusahaan dan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) serta
7. Kebijakan Tata Kelola Bank

accountability improvement. Moreover, the commitment to implement GCG is also aimed to protect stakeholders and increase compliance in existing regulations.

To achieve its Vision and Mission, PT Bank JTrust Indonesia Tbk in a consistent and sustainable manner implements Good Corporate Governance principles to create added value and maintain confidence of stakeholders.

Basis and Guidelines of Good Corporate Governance (GCG) Implementation

In implementing GCG, PT Bank JTrust Indonesia Tbk refers to several regulations that are applied as the basis for governance implementation in the Bank as follows:

1. Laws of the Republic of Indonesia related to the Capital Market, Limited Liabilities, and Banking
2. Financial Services Authority Regulations (POJK) and OJK Circulars (SEOJK) particularly on Governance, Annual Report, Risk Management and other POJK and SEOJK related to governance implementation
3. Roadmap of Indonesian Corporate Governance as stated in OJK press release on 4 February 2014
4. ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS) issued by the ASEAN Capital Market Forum (ACMF)
5. Indonesian GCG Guidelines issued by the Governance Policy National Committee (KNKG)
6. Company's Articles of Association and Decisions of General Meeting of Shareholders (RUPS) and
7. Bank Governance Policy

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

MEKANISME TATA KELOLA BANK

Dasar penerapan Tata Kelola Perusahaan mengacu kepada 4 pilar/aspek Tata Kelola, yaitu governance commitment, governance structure, governance process dan governance outcome yang merupakan perwujudan tanggung jawab PT Bank JTrust Indonesia Tbk kepada pihak-pihak yang berkepentingan yakni nasabah, karyawan, pemangku kepentingan lainnya serta masyarakat.

Governance Commitment

PT Bank JTrust Indonesia Tbk menjalankan governance commitment yang diwujudkan dengan komitmen Dewan Komisaris, Direksi, beserta seluruh unit kerja Bank untuk menerapkan dan menegakkan Tata Kelola PT Bank JTrust Indonesia Tbk.

Governance Structure

Governance structure meliputi struktur dan infrastruktur Tata Kelola Bank yang disusun dengan tujuan untuk menetapkan kejelasan dalam pembagian tugas dan tanggung jawab, mekanisme dan alur pelaksanaan pengambilan keputusan, serta pelaporan dalam organ-organ yang ada di dalam Bank agar proses penerapan prinsip Tata Kelola yang baik menghasilkan *outcome* yang sesuai dengan harapan Pemangku Kepentingan Bank.

PT Bank JTrust Indonesia Tbk memiliki struktur Tata Kelola yang terdiri dari organ utama, organ pendukung, dan infrastruktur GCG. Organ utama meliputi Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi. Sedangkan organ pendukung terdiri dari Komite-Komite Tingkat Dewan Komisaris, Komite-Komite Tingkat Direksi, Sekretaris Perusahaan, Unit Bisnis/Unit Kerja, serta Unit Independen. Adapun yang termasuk infrastruktur GCG antara lain Peraturan Perusahaan, Kode Etik & Perilaku Kepegawaian, Kebijakan dan Prosedur Tata Kelola.

BANK GOVERNANCE MECHANISM

The implementation of Corporate Governance refers to 4 Governance pillars/aspects: governance commitment, governance structure, governance process and governance outcome as the form of accountability by PT Bank JTrust Indonesia Tbk to interested parties including customers, employees, other stakeholders and the public.

Governance Commitment

PT Bank JTrust Indonesia Tbk carries out governance commitment that is realized by the commitment of the Board of Commissioners, Directors, as well as all working units of the Bank to implement and enforce Governance of PT Bank JTrust Indonesia Tbk.

Governance Structure

Governance Structure covers the structure and infrastructure of Bank Governance which are designed to set clarity in allocating duties and responsibilities, mechanism and flow of decision making implementation, and reporting in the Bank's organs to assure the implementation of good Governance principles results in an outcome as expected by the Bank's Stakeholders.

PT Bank JTrust Indonesia Tbk has a Governance structure comprising the main organ, supporting organ, and GCG infrastructure. The main organ covers General Meeting of Shareholders, Board of Commissioners, and Directors. The supporting organ consists of Committees at the Board of Commissioners level, Committees at the Board of Directors level, Corporate Secretary, Business Units/Work Units, and Independent Unit. GCG infrastructure includes Company Regulations, Code of Ethics & Conduct of Employees, Governance Policy and Procedure.

Berikut struktur tata kelola perusahaan di PT Bank JTrust Indonesia Tbk.

This is the corporate governance structure in PT Bank JTrust Indonesia Tbk.

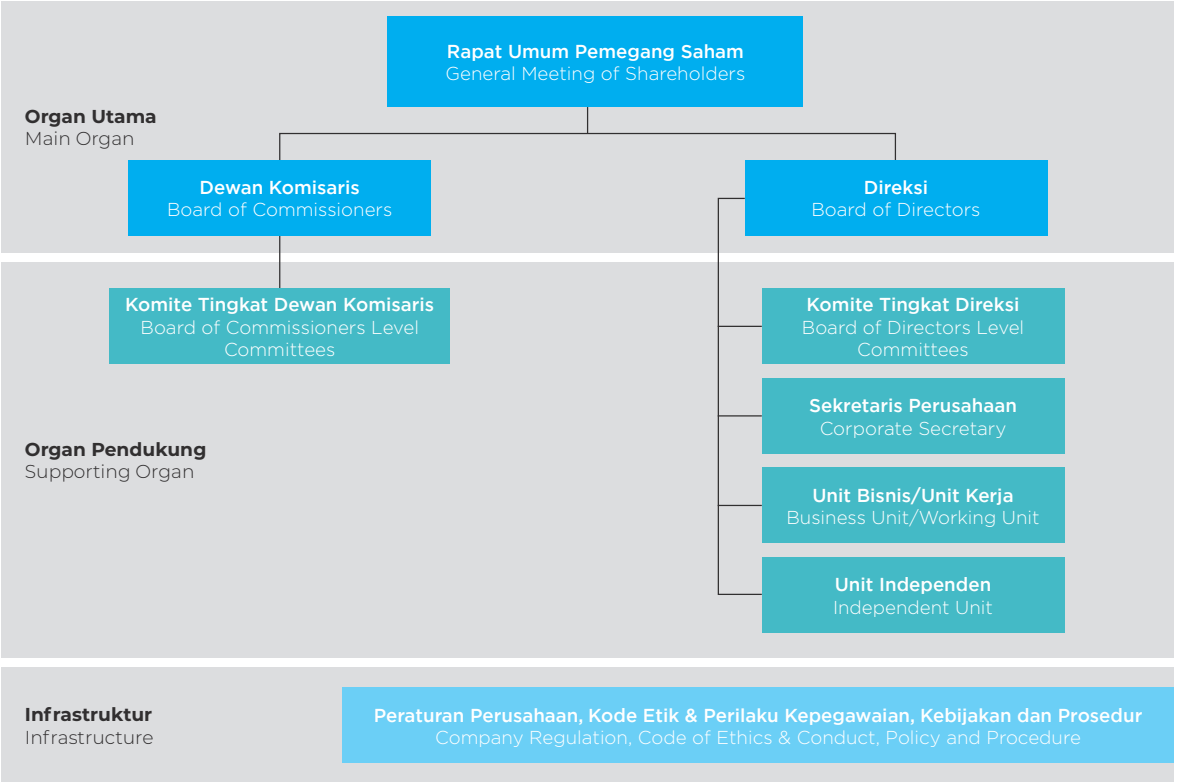

Pelaksanaan tata kelola perusahaan dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan dengan menjadikan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan sebagai acuan dalam berbagai kegiatan usaha di PT Bank JTrust Indonesia Tbk.

Corporate governance is implemented systematically and continuously by making the corporate governance principles as reference in the activities of PT Bank JTrust Indonesia Tbk.

Penerapan tata kelola perusahaan terwujud dari interaksi seluruh organ Bank, dimana organ utama dalam struktur tata kelola PT Bank JTrust Indonesia Tbk terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Direksi, dengan kedudukan tertinggi adalah RUPS.

The implementation of corporate governance comes from interactions between all of the Bank's organs, in which the main organ in the governance structure of PT Bank JTrust Indonesia Tbk consists of the General Meeting of Shareholders (GMS), Board of Commissioners, and Directors, with GMS as the highest position.

Untuk memaksimalkan fungsi organ utama dalam struktur tata kelola PT Bank JTrust Indonesia Tbk, maka dalam pelaksanaannya dibantu oleh organ pendukung yang terdiri dari Komite di tingkat Dewan Komisaris, Sekretaris Perusahaan, Audit Internal dan Komite di tingkat Direksi.

To maximize the function of main organ in PT Bank JTrust Indonesia Tbk governance structure, it is supported by the supporting organ consisting of Committees at the Board of Commissioners level, Corporate Secretary, Internal Audit and Committees at the Board of Directors level.

Komite di tingkat Dewan Komisaris (*BOC Committees*) dibentuk untuk membantu dan meningkatkan fungsi pengawasan yang dijalankan oleh Dewan Komisaris, terdiri dari:

1. Komite Audit (*Audit Committee*)
2. Komite Pemantau Risiko (*Risk Oversight Committee*)
3. Komite Nominasi dan Remunerasi (*Nomination & Remuneration Committee*)

Direksi bersama jajaran manajemen bank bertugas untuk mengelola, mengendalikan, serta bertanggung jawab atas implementasi tata kelola di PT Bank JTrust Indonesia Tbk., dibantu oleh Sekretaris Perusahaaan, Komite di tingkat Direksi dan Internal Audit. Berikut komite di tingkat Direksi (*BOD Committees*) yang terdiri dari:

1. Komite Manajemen Risiko (*Risk Management Committee*)
2. Komite *Asset & Liability* (ALCO)
3. Komite Pengarah Teknologi Informasi (*Information Technology Committee*)
4. Komite Kredit (*Credit Committee*)
5. Komite Kebijakan Perkreditan (*Credit Policy*)

Kebijakan / Pedoman Pendukung

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, PT Bank JTrust Indonesia Tbk memiliki berbagai kebijakan/pedoman yang bertujuan:

a. Melengkapi kebijakan pendukung dalam penerapan GCG.
b. Menjadi pedoman dalam menjalankan aktivitas sehari-hari sesuai dengan budaya perusahaan yang diharapkan.
c. Merupakan bentuk komitmen tertulis bagi seluruh jajaran dan tingkatan organisasi Bank dalam rangka meningkatkan disiplin dan tanggung jawab organ perusahaan serta menjaga kepentingan *stakeholders* sesuai dengan tanggung jawab masing-masing.

The BOC Committees are formed to help and increase supervisory function as implemented by the Board of Commissioners, comprising:

1. Audit Committee
2. Risk Oversight Committee
3. Nomination & Remuneration Committee

The Board of Directors and Bank management are tasked to manage, control, and be responsible of governance implementation in PT Bank JTrust Indonesia Tbk, supported by Corporate Secretary, Committees at the Board of Directors level, and Internal Audit. The BOD Committees comprise:

1. Risk Management Committee
2. Asset & Liability Committee
3. Information Technology Committee
4. Credit Committee
5. Credit Policy

Supporting Guidelines/Policy

In doing business, PT Bank JTrust Indonesia Tbk has policies/guidelines aimed to:

a. Complete supporting policy in GCG implementation.
b. Become guidelines in doing daily activities according to the expected corporate culture.
c. Be a written commitment for all ranks and levels at the Bank's organization in increasing discipline and responsibilities of the company's organs while maintaining stakeholders interests according to the respective responsibilities.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

Governance Process

Governance process bertujuan untuk menilai efektivitas proses penerapan prinsip Tata Kelola yang baik yang didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur Tata Kelola Bank sehingga menghasilkan outcome yang sesuai dengan harapan Pemangku Kepentingan Bank. Governance process di lingkungan PT Bank JTrust Indonesia Tbk didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur Tata Kelola untuk menghasilkan outcome yang sesuai dengan harapan pemangku kepentingan.

Governance Outcome

Governance outcome menilai kualitas outcome yang memenuhi harapan Pemangku Kepentingan Bank yang merupakan hasil proses penerapan prinsip Tata Kelola yang baik yang didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur Tata Kelola Bank. Keberlangsungan usaha Bank yang didukung dengan kepercayaan para pemangku kepentingan, akan senantiasa meningkatkan kontribusi PT Bank JTrust Indonesia Tbk bagi seluruh masyarakat dan lingkungan. Karena itu, PT Bank JTrust Indonesia Tbk berkomitmen untuk senantiasa menerapkan tata kelola sebagai pedoman utama dalam menjalankan bisnis, serta untuk mempertahankan eksistensi Bank dalam menghadapi tantangan dan persaingan usaha dalam industri perbankan.

Yang termasuk dalam outcome mencakup aspek kualitatif dan aspek kuantitatif, antara lain:

a. kecukupan transparansi laporan;
b. kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan;
c. perlindungan konsumen;
d. objektivitas dalam melakukan penilaian (assessment) atau audit;
e. kinerja Bank seperti rentabilitas, efisiensi, dan permodalan; dan/atau
f. peningkatan atau penurunan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan penyelesaian permasalahan yang dihadapi Bank seperti fraud, pelanggaran BMPK, pelanggaran ketentuan terkait laporan bank kepada Otoritas Jasa Keuangan.

Governance Process

Governance process aims to evaluate the effectiveness of good Governance principles implementation process, supported by adequate structure and infrastructure of Bank Governance to produce an outcome that meets the expectation of Bank Stakeholders. Governance process in PT Bank JTrust Indonesia Tbk environment is supported by an adequate structure and infrastructure of Governance to produce an outcome that is in line with stakeholders' expectations.

Governance Outcome

Governance outcome evaluates the quality of outcome which meets the expectation of Bank Stakeholders as a result of good Governance principle implementation process, supported by adequate structure and infrastructure of Bank Governance. The Bank's business continuity, supported by stakeholders confidence, will continuously increase the contribution of PT Bank JTrust Indonesia Tbk for the public and environment. Therefore, PT Bank JTrust Indonesia Tbk is committed to always implementing governance as main guidelines in running business while maintaining the Bank's existence in facing challenges and business competition in the banking industry.

What is included in the outcome covers qualitative and quantitative aspects such as:

a. adequacy of report transparency;
b. compliance to laws and regulations;
c. consumer protection;
d. objectiveness in making assessment or audit;
e. Bank performance such as rentability, efficiency, and capital; and/or
f. increase or decrease of compliance to existing provisions and solution to issues faced by the Bank such as fraud, violation of BMPK, violation to provisions related to bank reports to the Financial Services Authority.

PENERAPAN PRINSIP TATA KELOLA

PT Bank JTrust Indonesia Tbk senantiasa menerapkan seluruh prinsip tata kelola yang dikenal dengan istilah "TARIF" yaitu: Transparansi (*Transparency*), Akuntabilitas (*Accountability*), Pertanggungjawaban (*Responsibility*), Independensi (*Independency*), serta Kewajaran dan kesetaraan (*Fairness*) yang diuraikan dalam tabel berikut ini:

IMPLEMENTATION OF GOVERNANCE PRINCIPLES

PT Bank JTrust Indonesia Tbk always implements governance principles known as "TARIF": Transparency, Accountability, Responsibility, Independency, and Fairness as elaborated in the table below:

Prinsip Tata Kelola Governance Principles	**Bentuk Penerapan** Implementation
Transparansi Transparency	1. Bank mengungkapkan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat dan dapat diperbandingkan serta dapat diakses oleh para pemangku kepentingan (*stakeholders*) sesuai dengan haknya. 2. Bank mengungkapkan informasi yang meliputi tetapi tidak terbatas pada visi, misi, sasaran usaha, strategi Bank, kondisi keuangan, susunan dan kompensasi pengurus, Pemegang Saham Pengendali, pejabat eksekutif, pengelolaan risiko, sistem pengawasan dan pengendalian intern, status kepatuhan, sistem dan implementasi *good corporate governance* serta informasi dan fakta material yang dapat mempengaruhi keputusan pemodal. 3. Prinsip keterbukaan tetap memperhatikan ketentuan rahasia bank, rahasia jabatan, dan hak-hak pribadi sesuai peraturan yang berlaku. 4. Kebijakan Bank harus tertulis dan dikomunikasikan kepada stakeholders dan yang berhak memperoleh informasi tentang kebijakan tersebut. 1. The Bank discloses information in a timely, adequate, clear, accurate, and comparable as well as accessible manner for stakeholders according to their rights. 2. The Bank discloses information that covers but not limited to its vision, mission, business targets, Bank strategy, financial conditions, composition and remuneration of management, Controlling Shareholders, executive officers, risk management, supervision system and internal control, compliance status, good corporate governance implementation and system as well as information and material facts that can affect investor decisions. 3. Disclosure principles take into account bank secrecy, job secrecy, and private rights according to existing provisions. 4. Bank policy must be in written form and communicated to stakeholders and those who have the rights to obtain information regarding the policy.
Akuntabilitas Accountability	1. Bank menetapkan sasaran usaha dan strategi untuk dapat dipertanggungjawabkan kepada stakeholders. 2. Bank menetapkan check and balance system dalam pengelolaan Bank. 3. Setiap direktur, karyawan dan divisi di bank memiliki peran dan tanggung jawab yang telah ditentukan dengan jelas dan selaras dengan strategi bisnis, visi dan misi Bank. 4. Setiap direktur dan karyawan memiliki seperangkat Indikator Kinerja Utama (*Key Performance Indicators*) yang tertanam dalam *Balanced Scorecard* yang diselaraskan dengan strategi bisnis dan disepakati. Pertanggungjawaban atas pencapaian *Key Performance Indicators* dievaluasi minimal dua kali dalam satu tahun. 1. The Bank determines business targets and strategy to be accountable toward stakeholders. 2. The Bank determines the check and balance system in the Bank's management. 3. Every director, employee, and vision in the Bank has specified role and responsibility in line with the Bank's business strategy, vision, and mission. 4. Every director and employee has Key Performance Indicators in the Balanced Scorecard aligned with business strategy and agreed. Accountability on Key Performance Indicators achievement is evaluated at least twice a year.
Responsibilitas Responsibility	1. Bank berpegang pada prinsip kehati-hatian (prudential bank principle) dan menjamin kepatuhan terhadap Peraturan yang berlaku. 2. Bank sebagai good corporate citizen peduli terhadap lingkungan dan melaksanakan tanggung jawab sosial secara wajar. 1. The Bank upholds the prudential bank principle and ensures compliance to existing regulations. 2. The Bank as a good corporate citizen cares for the environment and performs social responsibility in a fair manner.
Independensi Independence	1. Bank menghindari terjadinya dominasi yang tidak wajar oleh stakeholders manapun dan tidak terpengaruh oleh kepentingan sepihak serta terbebas dari benturan kepentingan (*conflict of interest*). 2. Bank mengambil keputusan secara objektif dan bebas dari segala tekanan pihak manapun. 1. The Bank avoids unfair domination by any stakeholders and is not influenced by certain interest and is free of conflict of interest. 2. The Bank makes decisions objectively and freely without any pressure.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

Prinsip Tata Kelola Governance Principles	Bentuk Penerapan Implementation
Kewajaran dan Kesetaraan Fairness and Equal Treatment	1. Bank memperhatikan kepentingan seluruh stakeholders berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan (equal treatment). 2. Bank memberikan kesempatan kepada seluruh stakeholders untuk memberikan masukan dan menyampaikan pendapat bagi kepentingan Bank serta membuka akses terhadap informasi sesuai dengan prinsip keterbukaan. 1. The Bank cares for all stakeholders' interests based on fairness and equal treatment. 2. The Bank gives chances to all stakeholders to give input and opinion for the Bank's interest while giving access to information according to the transparency principle.

Tujuan/Manfaat Akhir Penerapan Tata Kelola Bank

Penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola pada PT Bank JTrust Indonesia Tbk yang konsisten melalui 4 (empat) pilar sebagaimana yang telah disebutkan merupakan persyaratan utama yang bertujuan/bermanfaat baik secara langsung maupun dalam jangka panjang untuk:

- Melindungi dan memperhatikan kepentingan semua pihak/pemangku kepentingan (*stakeholders*).
- Meningkatkan perilaku kerja dalam menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik dan kehati-hatian dalam pengelolaan Bank sehingga menciptakan landasan bagi Bank guna bertumbuh dan berkembang untuk jangka panjang.
- Memperbaiki dan meningkatkan citra Bank dalam meningkatkan daya saing/ kinerja Bank, efisiensi dan pelayanan kepada pemangku kepentingan.
- Menarik minat, meningkatkan kepercayaan Ainvestor maupun mitra usaha lainnya.
- Memaksimalkan nilai tambah bagi *shareholders* (*maximizing shareholder values*) atau memenuhi kepentingan *shareholders* atas peningkatan *shareholder values* Bank (nilai saham dan dividen).

Objectives/Benefits in Implementing Good Corporate Governance

The implementation of Good Corporate Governance in PT Bank JTrust Indonesia Tbk consistently through 4 (four) pillars as mentioned is the key requirement that has good aims/ benefits directly or in the long term to:

- Protecting and considering the interest of all parties/stakeholders.
- Improving corporate conduct in implementing good governance principles and prudence in the Bank's management to create fundamentals for the Bank to grow and develop in the long term.
- Improving and increasing the Bank's image in increasing the Bank's competitiveness/ performance, efficiency and services to stakeholders.
- Attracting interest, increasing the confidence of investors or other business partners.
- Maximizing shareholder values or meeting shareholders interests for the increase of Bank shareholder values (share value and dividend).

Penerapan Prisip Dan Aspek Tata Kelola Perusahaan Sesuai Ketentuan Otoritas Jasa Keuangan

Penerapan Good Corporate Governance (GCG) di PT Bank JTrust Indonesia Tbk sebagaimana tercantum dalam Memo No. 17.01/S.DIR-HOPD/J Trust/IV/2020 tentang Kebijakan Tata Kelola Yang Baik (Good Corporate Governance) Rev. 02 mengacu pada POJK No. 55/POJK.03/2016 dan SE OJK No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, serta pada POJK No. 4/POJK.03/2016 dan SE OJK No. 14/SEOJK.03/2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Implementation of Corporate Governance Aspects and Principles according to Financial Services Authority Regulations

The implementation of Good Corporate Governance (GCG) in PT Bank JTrust Indonesia Tbk as stated in Memo No. 17.01/S.DIR-HOPD/J Trust/IV/2020 on Good Corporate Governance Policy Rev. 02 in reference to POJK No. 55/ POJK.03/2016 and SE OJK No. 13/SEOJK.03/2017 on Governance Implementation for Commercial Banks, and POJK No. 4 /POJK.03/2016 and SE OJK No. 14/SEOJK.03/2017 on the Assessment of Commercial Banks Soundness Level.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

Sebagai upaya peningkatan dalam penerapan Tata Kelola Perusahaan, maka dalam melaksanakan kegiatannya PT Bank JTrust Indonesia Tbk telah menerapkan Tata Kelola yang diwujudkan dalam 11 faktor yaitu:

1. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris;
2. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi;
3. Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite;
4. Penanganan benturan kepentingan;
5. Penerapan fungsi Kepatuhan;
6. Penerapan fungsi Audit Intern;
7. Penerapan fungsi Audit Ekstern;
8. Penerapan Manajemen Risiko termasuk Sistem Pengendalian Intern;
9. Penyediaan dana kepada pihak terkait (related party) dan penyediaan dana besar (large exposure);
10. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Perusahaan, laporan pelaksanaan Tata Kelola Bank dan pelaporan internal; dan
11. Rencana strategis Bank

Pencapaian Penerapan Tata Kelola Bank di Tahun 2020

Selama tahun 2020 di tengah pandemi COVID-19 ini, PT Bank JTrust Indonesia Tbk telah menerapkan dan mengevaluasi proses implementasi Tata Kelola Bank yang baik (GCG), secara umum terdapat beberapa perubahan/ pencapaian tertentu maupun perbaikan yang perlu dilakukan, antara lain:

a. Terus menumbuhkan komitmen Manajemen dalam penerapan Tata Kelola secara menyeluruh pada setiap lini organisasi.
b. Membangun dan menyempurnakan infrastruktur GCG, antara lain melengkapi dan menyempurnakan Piagam Dewan Komisaris dan Piagam Direksi, Kebijakan dan SOP secara periodik dan sesuai dengan kebutuhan Bank, merekrut 1 (satu) orang Direktur Treasury, Bisnis, dan Retail, serta 1 (satu) orang Pihak Independen yang berpengalaman dan profesional untuk melengkapi komposisi Direksi dan keanggotaan Komite di bawah Dewan Komisaris, reorganisasi berkesinambungan dalam upaya meningkatkan daya saing dengan tetap berpedoman pada prinsip kehati-hatian, dan governance process.

In improving the implementation of Corporate Governance, PT Bank JTrust Indonesia Tbk in its activities implements Governance through 11 factors:

1. Implementation of Board of Commissioners' Duties and Responsibilities;
2. Implementation of Board of Directors' Duties and Responsibilities;
3. Completeness and Implementation of Committee's Duties;
4. Resolution of Conflict of Interest
5. Implementation of Compliance function;
6. Implementation of Internal Audit function;
7. Implementation of External Audit function;
8. Implementation of Risk Management including Internal Control System;
9. Fund provision to related parties and provision of large exposures;
10. Transparency of the Company's financial and non-financial conditions, Bank Governance implementation report and internal reporting; and
11. The Bank's strategic plan

The Achievement of Bank Governance Implementation in 2020

Amid the COVID-19 pandemic in 2020, PT Bank JTrust Indonesia Tbk has applied and evaluated the implementation process of the Bank's GCG, which in general has several changes/ achievements or necessary improvements as follows:

a. Continue fostering the commitment of Management in the implementation of Governance thoroughly in every organization line.
b. Establishing and improving GCG infrastructure, including by completing and improving The Board of Commissioners Charter and the Board of Directors Charter, Policy and SOP periodically and according to the Bank's needs, recruiting 1 (one) Treasury, Business, and Retail Director, and 1 (one) experienced and professional Independent Party to complement the composition of the Board of Directors and the membership of the Committee under the Board of Commissioners, reorganizing sustainably in improving competitiveness by upholding the prudential principle, and governance process.

c. Pembaharuan Piagam Komite Audit, dan Komite Pemantau Risiko.
d. Pengembangan dan mengimplementasikan aplikasi Sistem Informasi dalam Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (New Smart AML System) sebagai upaya penyesuaian terhadap rencana PPATK untuk mengembangkan sistem pelaporan transaksi keuangan baru (GoAML System) serta untuk meningkatkan efektivitas pemantauan transaksi dan perbaikan kualitas data pelaporan.
e. Bank telah berpartisipasi dalam mendukung rekomendasi pemerintah dan mematuhi peraturan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk mencegah risiko penyebaran Pandemi COVID-19 di Indonesia dengan melakukan "Split Operation" di 4 BCP Site (Business Continuity Plan), WFH Program, serta memberikan bantuan APD dan perlengkapan medis untuk kebutuhan tenaga kesehatan kepada beberapa Pemda.
f. Memantau penerapan Tata Kelola dan senantiasa berupaya menyempurnakan monitoring Kepatuhan dan Manajemen Risiko oleh Direksi dan Dewan Komisaris.
g. Pada penyelenggaraan RUPS, Bank sudah menyediakan alternatif pemberian kuasa secara elektronik bagi pemegang saham untuk hadir dan memberikan suara sesuai dengan POJK No.15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka.
h. Beberapa rasio keuangan utama dan rasio kecukupan likuiditas bank telah terjaga dengan baik dan memenuhi threshold ketentuan dari regulator.

c. Renewing the Audit Committee Charter and the Risk Oversight Committee Charter.
d. Developing and Implementing Information System application in the Terrorism Funding Prevention and Anti Money Laundering Program Implementation (New Smart AML System) in adjustment to PPATK plan to develop new financial transactions reporting system (GoAML System) and to increase transaction monitoring effectiveness and reporting data quality improvement.
e. The Bank has participated in supporting government recommendations and complying with Large Scale Social Restrictions (PSBB) to prevent the spread of COVID-19 Pandemic in Indonesia through "Split Operation" in 4 BCP Site (Business Continuity Plan), WFH Program, and giving personal protective equipment (APD) and medical tools for health workers in several Regional Governments.
f. Monitoring Governance implementation and continuously improving the monitoring of Compliance and Risk Management by the Board of Directors and Commissioners.
g. In holding GMS, the Bank has provided electronic alternatives of power of attorney for shareholders to present and cast votes according to POJK No.15/POJK.04/2020 on the Planning and Organizing of General Meeting of Shareholders of Public Companies.
h. Several key financial indicators and the liquidity coverage ratio of the Bank are good and meeting the threshold from regulators.

Laporan Hasil Penilaian Sendiri (Self Assessment) Penerapan GCG Bank

- Penerapan Tata Kelola membutuhkan penilaian sendiri (self assessment) untuk melihat sejauh mana perkembangan terhadap prinsip-prinsip tata kelola yang telah dilaksanakan oleh PT Bank JTrust Indonesia Tbk agar dapat menetapkan rencana tindak lanjut yang meliputi tindakan korektif (bila diperlukan). Manfaat penilaian sendiri ini juga menjadi salah satu upaya perbaikan Bank untuk mengetahui dan mendukung peningkatan kualitas penerapan tata kelola secara berkesinambungan ke dalam proses bisnis.

Self-Assessment Report on GCG Implementation of the Bank

- Governance Implementation requires a self-assessment to see the development of governance principles implemented by PT Bank JTrust Indonesia Tbk in order to determine followup actions including corrective actions (if necessary). This self-assessment is one of the Bank's improvement efforts to understand and support the increase in governance implementation quality in a sustainable manner in business processes.

- PT Bank JTrust Indonesia Tbk secara berkala/ setiap semester telah melaksanakan penilaian sendiri (self assessment) atas penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola di Bank (Transparansi, Akuntabilitas, Pertanggungjawaban, Independensi, serta Kewajaran dan Kesetaraan) sesuai dengan ketentuan POJK No.55/POJK.03/2016 dan SEOJK No.13/POJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum. Penilaian GCG juga ditujukan untuk menghasilkan Peringkat Tata Kelola yang menjadi faktor dalam menentukan Tingkat Kesehatan Bank sesuai dengan ketentuan POJK No.4/POJK.03/2016.

Prosedur Penilaian

Berdasarkan ketentuan OJK tersebut, Bank harus melakukan penilaian sendiri (self assessment) secara komprehensif dan terstruktur yang diintegrasikan menjadi 3 (tiga) aspek dalam sistem Tata Kelola (*Governance System*), yaitu:

1. Struktur Tata Kelola
   Penilaian struktur Tata Kelola bertujuan untuk menilai kecukupan struktur dan infrastruktur Tata Kelola Bank agar proses prinsip Tata Kelola yang baik menghasilkan hasil (*outcome*) yang sesuai dengan harapan para pemangku kepentingan.
2. Proses Tata Kelola
   Penilaian proses Tata Kelola bertujuan untuk menilai efektivitas proses penerapan prinsip Tata Kelola yang baik yang didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur Tata Kelola Bank sehingga menunjukkan hasil yang sesuai dengan harapan para pemangku kepentingan.
3. Hasil Tata Kelola
   Penilaian hasil tata kelola bertujuan untuk menilai kualitas *outcome* Bank (mencakup aspek kualitatif dan kuantitatif), yang merupakan hasil proses penerapan prinsip Tata Kelola yang baik yang didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur Tata Kelola Bank.

Kriteria Penilaian

Penilaian sendiri (*self assessment*) dilakukan secara berkala terhadap prinsip-prinsip tata kelola (GCG) yang terdiri dari 11 (sebelas) Faktor Penilaian Penerapan Tata Kelola, yaitu:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi.
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris.

- PT Bank JTrust Indonesia Tbk periodically/ annually holds self-assessment on the implementation of Governance principles (Transparency, Accountability, Responsibility, Independency, as well as Fairness and Equality) in the Bank according to POJK No.55/POJK.03/2016 and SEOJK No.13/ POJK.03/2017 on Governance Implementation for Commercial Banks. The GCG assessment also aims to produce a Governance Rank that becomes a factor in determining the Bank's Soundness Level according to POJK No.4/ POJK.03/2016.

Assessment Procedure

Based on OJK regulations, the Bank must hold self-assessment in a comprehensive and structured manner, integrated in 3 (three) aspects in the Governance System:

1. Governance Structure
   Assessment on Governance structure aims to evaluate the adequacy of structure and infrastructure of Bank Governance to ensure good Governance principles process results in an outcome in line with stakeholders' expectation.
2. Governance Process
   Assessment on Governance process aims to evaluate the effectiveness of Governance principles implementation process, supported by adequate Bank Governance structure and infrastructure to produce an outcome in line with stakeholders' expectation.
3. Governance Outcome
   Assessment on governance outcome aims to evaluate the Bank's outcome quality (covering qualitative and quantitative aspects), which is the result of good Governance principles implementation process supported by adequate structure and infrastructure of Bank Governance.

Assessment Criteria

Self-assessment is made regularly to the governance (GCG) principles consisted of 11 (eleven) Governance Implementation Assessment Factors:

1. Implementation of Board of Directors' duties and responsibilities.
2. Implementation of Board of Commissioners' duties and responsibilities.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite.
4. Penanganan benturan kepentingan.
5. Penerapan fungsi kepatuhan Bank.
6. Penerapan fungsi audit intern.
7. Penerapan fungsi audit ekstern.
8. Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern.
9. Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposure*).
10. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank, laporan pelaksanaan tata kelola dan pelaporan internal.
11. Rencana strategis Bank.

Serta informasi lain yang terkait penerapan Tata Kelola Bank di luar 11 faktor penilaian penerapan Tata Kelola.

Hasil akhir penilaian implementasi Tata Kelola Bank didasarkan kepada hasil verifikasi atas *self assessment* pada Kertas Kerja 11 faktor penilaian penerapan Tata Kelola yang diberikan oleh Divisi/unit kerja terkait dan Komite di bawah Dewan Komisaris sebagai responden terpilih dan memperhatikan temuan-temuan signifikan yang terdapat di Bank, seperti Internal Audit, Risk Management, Human Resources, Compliance dan data/informasi lainnya, termasuk temuan yang berasal dari regulator.

Pihak yang Melakukan Penilaian

Penilaian sendiri atas implementasi Tata Kelola Bank melibatkan Dewan Komisaris, Direksi, Pihak Independen, Pejabat Eksekutif dan unit-unit independen di Bank untuk menghasilkan penilaian yang komprehensif dan terstruktur atas efektivitas sistem Tata Kelola dan kualitas hasil Tata Kelola Bank.

Hasil dan Peringkat Penilaian

- Laporan Hasil Penilaian Sendiri (*Self Assessment*) Penerapan Tata Kelola Bank dikelompokkan dalam 5 (lima) kategori peringkat yaitu Peringkat 1 (Sangat Baik), Peringkat 2 (Baik), Peringkat 3 (Cukup Baik), Peringkat 4 (Kurang Baik), dan Peringkat 5 (Tidak Baik). Urutan peringkat yang lebih kecil mencerminkan penerapan tata kelola yang lebih baik.
- Hasil dan Peringkat Penilaian Sendiri (Self Assessment) Penerapan Tata Kelola PT Bank JTrust Indonesia Tbk pada Tahun 2020, untuk periode Semester II/Posisi Desember 2020

3. Completeness and implementation of Committee's duties.
4. Resolution of conflict of interest.
5. Implementation of Bank compliance function.
6. Implementation of internal audit function,
7. Implementation of external audit function.
8. Implementation of risk management including internal control system.
9. Fund provision to related parties and provision of large exposures.
10. Transparency of the Bank's financial and non-financial conditions, governance implementation report and internal reporting.
11. The Bank's strategic plan.

There are other information related to the Bank Governance out of the 11 factors of Governance implementation assessment.

Final outcome of Bank Governance implementation assessment is based on the verification of self-assessment on Working Paper 11 assessment factors of Governance principles given by related Divisions/working units and Committees under the Board of Commissioners as selected respondents by factoring significant findings in the Bank, such as Internal Audit, Risk Management, Human Resources, Compliance and other data/information, including findings from regulator.

Parties Conducting Assessment

Self-assessment on the implementation of Bank Governance involves the Board of Commissioners, Directors, Independent Parties, Executive Officers and independent units in the Bank to produce a comprehensive and structured assessment on the effectiveness of Governance system and Bank Governance quality.

Assessment Result and Ranking

- Self-Assessment report on the Bank Governance Implementation is categorized into 5 (five) ranking categories: Rank 1 (Very Good), Rank 2 (Good), Rank 3 (Satisfactory), Rank 4 (Fair), Rank 5 (Poor). A smaller number reflects a better governance implementation.
- Self-Assessment Result and Ranking on the Governance Implementation of PT Bank JTrust Indonesia Tbk. in 2020, for the period of Semester II/December 2020 Position with

dengan periode Semester I/Posisi Juni 2020 adalah sama di Peringkat 3 (Cukup Baik) dan juga telah sesuai dengan hasil penilaian oleh OJK atas Peringkat Komposit (rating) Tingkat Kesehatan Bank.

the period Semester I/June 2020 Position is in Rank 3 (Satisfactory) and is in line with OJK's assessment on the Composite Ranking (Rating) on the Bank's Soundness Level.

Berikut adalah hasil penilaian sendiri (*Self Assessment*) Penerapan Tata Kelola PT Bank JTrust Indonesia Tbk untuk periode Semester II/ Posisi Desember 2020.

The following is the result of Self-Assessment of Governance Implementation by PT Bank JTrust Indonesia Tbk for the period of Semester II/ December 2020 Position.

Hasil Penilaian Sendiri (Self Assessment) Penerapan Tata Kelola
Self-Assessment Result on the Governance Implementation

	Peringkat Rank	**Definisi Peringkat** Ranking Definition
Individual	3	**Cukup Baik** Berdasarkan analisis Kekuatan dan Kelemahan atas 11 Faktor Self Assessment Penerapan Tata Kelola, dan memperhatikan penilaian terhadap Kualitas Penerapan Manajemen Risiko dalam rangka Profil Risiko Bank, maka penilaian sendiri (Self Assessment) Penerapan Tata Kelola posisi Desember 2020 adalah peringkat "3 (Cukup Baik)". Hal ini mencerminkan manajemen Bank telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum **cukup baik**. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang cukup memadai atas prinsip Tata Kelola. Dalam hal terdapat kelemahan penerapan prinsip Tata Kelola, secara umum kelemahan tersebut cukup signifikan dan memerlukan perhatian yang cukup dari manajemen Bank. **Satisfactory** Based on the Strengths and Weaknesses Analysis of 11 Factors of Governance Implementation Self-Assessment, and considering the evaluation on Risk Management Implementation Quality in Bank Risk Profile, the Self-Assessment of Governance Implementation per December 2020 position was rank "3 (Satisfactory)". This reflects that the Bank's management has implemented Governance that is **satisfactory** in general. This is reflected in the adequate compliance of Governance principles. In the findings of weaknesses in Governance principles implementation, the weaknesses are quite significant and need attention from the Bank's management.

Praktik Prinsip Kehati-Hatian

J Trust Bank selalu mengedepankan prinsip kehatihatian dalam menjalankan kegiatan usaha, baik dalam penghimpunan maupun penyaluran dana kepada masyarakat. Oleh karena itu, prinsip kehati-hatian menjadikan Bank senantiasa mematuhi ketentuan dan norma hukum yang berlaku di perbankan, termasuk dalam menerapkan keuangan berkelanjutan.

Prudential Principles Practice

J Trust Bank always prioritizes the prudential principles in running business operations, both in fund raising from and fund distribution to the public. Therefore, the prudential principles make the Bank always comply with the provisions and legal norms applied in the banking sector, including in the implementation of sustainable finance.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS), PELAKSANAAN TUGAS DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS (GMS), IMPLEMENTATION OF DUTIES OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS)

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) secara hirarki merupakan organ tertinggi dalam struktur tata Kelola PT Bank JTrust Indonesia Tbk yang mempunyai hak dan kewenangan yang tidak dimiliki Direksi dan Dewan Komisaris dalam batasan yang ditentukan dalam ketentuan peraturan perundangan dan Anggaran Dasar PT Bank JTrust Indonesia Tbk.

RUPS merupakan media komunikasi antara Direksi dan Dewan Komisaris dengan para pemegang saham melalui kesempatan tanya jawab yang diberikan kepada seluruh pemegang saham yang hadir pada setiap mata acara RUPS.

Penyelenggaraan RUPS Perseroan dilakukan dengan mengacu pada ketentuan antara lain:

1. Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
2. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 15/POJK.04/2020 tanggal 20 April 2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka.
3. Anggaran Dasar PT Bank JTrust Indonesia Tbk terakhir yang dituangkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No.79 tanggal 25 September 2020, Notaris Jose Dima Satria, S.H.,M.Kn. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan terdaftar pada Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-AH.01.03-0396160 tanggal 8 Oktober 2020

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS (GMS)

The General Meeting of Shareholders (GMS) hierarchically is the highest organ in PT Bank JTrust Indonesia Tbk's governance structure that has rights and authorities that not granted to the Board of Directors and the Board of Commissioners subject to limitations stipulated in the provisions and the Articles of Association of PT Bank JTrust Indonesia Tbk.

GMS is a communication channel between the Board of Directors and the Board of Commissioners with the shareholders through questions and answers sessions given to entire shareholders present in every GMS event.

The implementation of the Company's GMS is conducted by referring to these provisions:

1. Law of the Republic of Indonesia No. 40/2007 on Limited Liability Companies.
2. Financial Services Authority (POJK) No. 15/POJK.04/2020 dated 20 April 2020 on the Planning and Holding of GMS for Limited Liability Companies.
3. The latest PT Bank JTrust Indonesia Tbk's Article of Association that stipulated in the Deed of Meeting Decision Statement No.79 dated 25 September 2020, Notary of Jose Dima Satria, SH, M.Kn. This amendment has been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia and listed in the Decision Letter of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-A.H.01.03-0396160 dated 8 October 2020.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

Jenis RUPS

Di dalam Perubahan Anggaran Dasar Perseroan No 79 tanggal 25 September 2020, dijelaskan adanya 2 (dua) jenis RUPS Perseroan:

1. **RUPS Tahunan (RUPST)**
   RUPS ini wajib dilaksanakan 1 (satu) kali dalam jangka waktu paling lambat 6 (enam) bulan setelah berakhirnya tahun buku. Agenda utama RUPS Tahunan terdiri dari pengajuan Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan dari Direksi untuk disahkan dan disetujui oleh Pemegang Saham, melakukan penunjukan Kantor Akuntan Publik untuk tahun depan, memutuskan penggunaan laba, mengangkat atau memberhentikan anggota Direksi atau anggota Dewan Komsaris dan memutuskan hal-hal lain yang diperlukan.
2. **RUPS Luar Biasa (RUPSLB)**
   Pelaksanaan RUPS Luar biasa dapat diselenggarakan kapan saja sesuai keperluan Perseroan oleh Direksi ataupun Dewan Komisaris, atas permintaan dari Pemegang Saham.

Hak, Wewenang dan Tanggung Jawab Pemegang Saham

Saham PT Bank JTrust Indonesia Tbk terdiri dari saham kelas A dan saham kelas B. Baik pemegang saham kelas A maupun kelas B memiliki hak yang sama. Masing-masing saham memiliki hak atas 1 (satu) suara.

Hak yang dimiliki oleh pemegang saham antara lain:

1. Pemegang Saham memiliki hak atas saham yang dimilikinya sehingga hak pemegang saham terlindungi dan dapat dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar Bank.
2. Kesempatan untuk mengajukan permintaan penyelenggaraan RUPS oleh 1 (satu) orang atau lebih pemegang saham yang bersama-sama mewakili 1/10 (satu persepuluh) atau lebih dari jumlah saham dengan hak suara.
3. Kesempatan untuk mengusulkan mata acara rapat, anggota Komisaris, dan anggota Direksi oleh 1 (satu) pemegang saham atau lebih yang mewakili 1/20 (satu per dua puluh) atau lebih dari jumlah seluruh saham dengan hak suara.
4. Dalam RUPS, pemegang saham baik sendiri atau diwakili berhak menghadiri RUPS, mengajukan pertanyaan dan/atau memberikan pendapat dan memberikan hak suara dalam proses pengambilan keputusan.

Type of GMS

In the amendment of the Company's Article of Association No. 79 dated 25 September 2020, there are two (2) types of the Company's GMS:

1. **Annual GMS (AGMS)**
   This GMS must be hold 1 (one) time within the period of 6 (six) months after the end of the Fiscal Year at the latest. The main agenda of Annual GMS consists of Financial Report and Annual Report proposal from the Board of Directors to be confirmed and approved by the Shareholders, appoint Public Accounting Office for next year, decide profit usage, appoint or discharge the member of the Board of Directors or the Board of Commissioners and decide other matters needed.
2. **Extraordinary GMS (EGMS)**
   The implementation of Extraordinary GMS may be held whenever according to the Company's need by the Board of Directors, or the Board of Commissioners based on the Shareholders' request.

Rights, Authorities and Responsibility of Shareholders

PT Bank JTrust Indonesia Tbk's stock consists of class A and B shares. Both shareholders class A and B have the same rights. Each share has 1 (one) voting rights.

The rights owned by shareholders include:

1. Shareholders have the rights to their shares so that the rights of shareholders are protected and can be implemented in accordance with the laws and regulations and the Bank's Articles of Association.
2. The opportunity to request GMS by 1 (one) person or more of shareholders together represent 1/10 (on tenth) or more from the number of shares or voting rights.
3. The opportunity to propose meeting agenda, the member of the Board of Commissioners, and the member of the Board of Directors by 1 (one) shareholder or more that represents 1/20 (one twentieth) or more from all shares with voting rights.
4. In GMS, shareholders both themselves or represented have the rights to attend GMS, ask questions and/or give opinion and give voting rights in the decision-making process.

5. Mendapat perlakuan yang sama dari PT Bank JTrust Indonesia Tbk.

Wewenang Pemegang Saham antara lain adalah:

1. Menyetujui dan menerima Laporan Tahunan Perseroan serta mengesahkan Laporan Keuangan Tahunan Perseroan
2. Mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan.
3. Menetapkan gaji atau honorarium dan tunjangan lain serta tantiem Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan.
4. Menetapkan Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Akuntan Publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk mengaudit Laporan Keuangan Tahunan Perseroan beserta menetapkan jumlah honorarium dan persyaratan lainnya.
5. Mengambil keputusan-keputusan yang menyangkut perubahan Anggaran Dasar, penggabungan, peleburan, pengambilalihan, pemisahan, pembubaran, dan likuidasi Perseroan.

Tanggung Jawab Pemegang Saham antara lain adalah:

1. Pemegang saham pengendali harus dapat:
   a. Menaruh perhatian kepada kepentingan pemegang saham minoritas dan para pemangku kepentingan sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
   b. Dalam hal terdapat dugaan terjadinya pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan atau diminta oleh otoritas terkait, maka nama-nama pemegang saham pengendali sampai pemilik individu (ultimate shareholders) wajib diungkapkan kepada instansi penegak hukum tentang pemegang saham pengendali yang utama (ultimate shareholders) atau dalam hal diminta oleh otoritas terkait.
2. Pemegang saham pengendali yang memiliki saham pada beberapa Perusahaan Terbuka, perlu adanya transparansi dalam hal akuntabilitas dan hubungan antar Perusahaan Terbuka.
3. Penggunaan hak dengan baik dari pemegang saham minoritas sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan.

5. Is treated equally by the PT Bank JTrust Indonesia Tbk.

Authority owned by shareholders include:

1. Approve and accept the Company's Annual Report as well as confirm the Company's Annual Financial Report.
2. Appoint and Discharge the members of the Board of Commissioners and the Board of Directors of the Company.
3. Determine salary or compensation and or other allowance as well as annual bonus of the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company.
4. Determine Public Accounting Office (KAP) and Public Accountant listed in the Financial Services Authority (OJK) to audit the Company's Annual Financial Report as well as determine the compensation and other requirements.
5. Make decisions related to the amendment of the Article of Association, merger, takeover, separation, dissolution, and liquidation of the Company.

Responsibilities of the Shareholders are including:

1. Controlling shareholders should be able to:
   a. Give attention to minority shareholders' and stakeholders' interest and in accordance with prevailing laws and regulations.
   b. In the event of any alleged violation of laws and regulations or as requested by the relevant authorities, the names of the controlling shareholders up to the ultimate shareholders shall be disclosed to law enforcement agencies, concerning the ultimate shareholders, or in case requested by the relevant authorities.
2. Controlling shareholders, who own shares in several Public Companies, shall be transparent in terms of accountability and relationships among the said Public Companies.
3. Proper use of the rights of minority shareholders is conducted in accordance with the Company's Articles of Association and the laws and regulations.

4. Pemegang saham harus dapat:
   a. Melakukan pemisahan antara kepemilikan harta Perusahaan Terbuka dengan kepemilikan harta pribadi.
   b. Melakukan pemisahan fungsi sebagai pemegang saham dan sebagai anggota Dewan Komisaris atau Direksi apabila pemegang saham menjabat pada salah satu dari kedua organ tersebut.

4. Shareholders should be able to:
   a. Separate the ownership of assets of Public Company with ownership of his/her personal assets.
   b. Separate functions as shareholders and as members of the Board of Commissioners or the Board of Directors, if the said shareholders serve as members on one of the two organs.

Penyelenggaraan RUPS Tahun 2020

Selama tahun 2020, PT Bank JTrust Indonesia Tbk telah menyelenggarakan 1 (satu) kali RUPS yaitu RUPS Tahunan (RUPST) pada tanggal 27 Agustus 2020.

General Meeting of Shareholders in 2020

In 2020, PT Bank JTrust Indonesia Tbk held 1 (one) GMS that is Annual GMS (AGMS) on 27 August 2020.

Proses Penyelenggaraan RUPST 27 Agustus 2020

Annual GMS on 27 August 2020

Tanggal & Waktu Date & Time	**27 Agustus 2020 pukul 14.06 WIB s.d 14.46 WIB**	27 August 2020 at 14.06 WIB to 14.46 WIB
Lokasi Location	Sakura Function Hall – PT Bank JTrust Indonesia Tbk Gedung Sahid Sudirman Center, Lantai 35 Jalan Jenderal Sudirman Nomor 86, Jakarta Pusat 10220	Sakura Function Hall – PT Bank JTrust Indonesia Tbk Sahid Sudirman Center Building, 35th Floor Jalan Jenderal Sudirman No. 86, Central Jakarta 10220
Kuorum Attendees	RUPST dihadiri oleh Pemegang Saham serta perwakilan/kuasa dari pemegang saham sebanyak 9.162.496.384 saham atau merupakan 91,514% dari jumlah seluruh saham yang telah dikeluarkan Bank (baik saham seri A dan saham seri B)	AGMS was attended by the Shareholders as well as representative of shareholders as many as 9,162,496,384 shares or 91.514% of total shares issued by the Bank (both from A and B stock series).
Pimpinan RUPST Chairman of AGMS	**Mahdi Mahmudy selaku Komisaris Independen** Mahdi Mahmudy as an Independent Commissioner	**Mahdi Mahmudy selaku Komisaris Independen** Mahdi Mahmudy as an Independent Commissioner
Kehadiran Dewan Komisaris, termasuk Komisaris Utama Presence of the Board of Commissioners, including the President Commissioner	Seluruh anggota Dewan Komisaris hadir baik secara fisik maupun via konferensi video yang terdiri dari: - Nobiru Adachi - Nobuiku Chiba - Mahdi Mahmudy - Sutirta Budiman	All members of the Board of Commissioners who were present both physically and via video conference are: - Nobiru Adachi - Nobuiku Chiba - Mahdi Mahmudy - Sutirta Budiman
Kehadiran Direksi, termasuk, Direktur Utama Presence of the Board of Directors, including the President Director	Seluruh anggota Direksi hadir secara fisik yang terdiri dari: - Ritsuo Fukadai - Felix I. Hartadi - Helmi A. Hidayat - Cho Won June - Bijono Waliman - Fransisca Rita Gosal	All members of the Board of Directors are physically present consisting of: - Ritsuo Fukadai - Felix I. Hartadi - Helmi A. Hidayat - Cho Won June - Bijono Waliman - Fransisca Rita Gosal
Kehadiran Komite Audit Presence of the Audit Committee	**Ketua Komite Audit hadir via konferensi video**	Head of the Audit Committee present via video conference
Jumlah pemegang saham yang mengajukan pertanyaan dan/atau Pendapat Number of shareholders raised questions and/or give opinions.	Seluruh pemegang saham diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan /atau pendapat atas setiap mata acara RUPST, namun tidak ada pemegang saham yang mengajukan pertanyaan dan/atau menyampaikan pendapat	Entire shareholders are given the opportunity to ask questions and/or give opinions on every AGMS agenda, but there were no shareholder asked questions and/or give opinions.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

Tahapan Pelaksanaan RUPS Tahunan (RUPST)

Pada tanggal 27 Agustus 2020 telah diadakan RUPST, dengan jadwal pemberitahuan, pengumuman, pemanggilan, pelaksanaan dan penyampaian hasil RUPST sebagai berikut:

Agendas of Annual GMS (AGMS)

On 27 August 2020, an AGMS were held with thenotification, announcement schedule, invitation, implementation, and delivery of AGMS result as follow:

Keterangan Description	**Pelaksanaan** Implementation	**Ketentuan** Provision
Pemberitahuan RUPST kepada Regulator Notification of AGMS to Regulator	Tanggal 14 Juli 2020 Bank menyampaikan surat Pemberitahuan rencana RUPST ke OJK. On 14 July 2020, the Bank submitted a notification letter on AGMS to OJK	Pemberitahuan mengenai tanggal pelaksanaan dan mata acara RUPS yang diungkapkan secara jelas dan rinci serta disampaikan paling lambat 5 (lima) hari kerja sebelum tanggal pengumuman RUPS kepada publik. Notification on the date of implementation and agendas of AGMS stipulated clearly and in detail and submitted 5 (five) working days at the latest before the AGMS announcement date to the public.
Pengumuman RUPST AGMS Announcement	Tanggal 21 Juli 2020 diumumkan melalui iklan di harian International Media, situs web Bursa Efek Indonesia (melalui e-Reporting) dan situs web Bank www.jtrustbank.co.id On 21 July 2020, the AGMS is announced through advertisement on International Media, Indonesia Stock Exchange website (through e-reporting) and the Bank's website on www.jtrustbank.co.id.	Disampaikan minimal melalui 1 (satu) Surat Kabar harian nasional berbahasa Indonesia, situs Bursa Efek dan situs resmi Bank paling lambat 14 (empat belas) hari sebelum tanggal panggilan RUPS. Bukti Iklan Pengumuman disampaikan kepada OJK paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah pengumu-man RUPS dan disampaikan kepada BEI pada hari yang sama dengan tanggal pemasangan iklan. Announced at least through 1 (one) national daily newspaper in Bahasa Indonesia, Stock Exchange website and the Bank's official website 14 (fourteen) days before AGMS announcement at the latest. Proof of Announcement Advertisement is submitted to OJK within 2 (two) working days at the latest after AGMS announcement and submitted to IDX on the date of advertisement.
Pemanggilan beserta penjelasan mata acara RUPST Summon and explanations of AGMS agenda	Tanggal 5 Agustus 2020 diumumkan melalui iklan di harian International Media, situs web Bursa Efek Indonesia (melalui e-Reporting) dan situs web Bank www.jtrustbank.co.id On 5 August 2020 was submitted through International Media daily, Indonesia Stock Exchange website (through e-Reporting) and the Bank's website www.jtrustbank.co.id.	Disampaikan minimal melalui 1 (satu) Surat Kabar harian berbahasa Indonesia, situs resmi Bank paling lambat 21 (dua puluh satu) hari sebelum penyelenggaraan RUPS. Bukti iklan panggilan disampaikan kepada OJK paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah Panggilan RUPS dan disampaikan kepada BEI pada hari yang sama dengan tanggal pemasangan iklan. Submitted minimum through 1 (one) Indonesian-language national newspaper, stock Exchange website and Bank official website at the latest 21 (twenty one) working days before the summon of GMS. Proof of advertisement of summon is submitted to OJK at the latest 2 (two) working days after the GMS Summon and submitted to IDX on the same day as the date of advertisement.
Penyelenggaraan RUPST Implementation of AGMS	Tanggal 27 Agustus 2020 RUPST dilaksanakan pada Pukul 14.06 WIB – selesai, bertempat di Sakura Function Hall – PT Bank JTrust Indonesia Tbk Gedung Sahid Sudirman Center, Lantai 35 Jl. Jend. Sudirman Kav. 86 Jakarta 10220. On 27 August 2020, AGMS was held on 14.06 WIB to finish in Sakura Function Hall- PT Bank JTrust Indonesia Tbk Gedung Sahid Sudirman Center, Lantai 35 Jl. Jend. Sudirman Kav. 86 Jakarta 10220.	
Ringkasan Risalah (Hasil) RUPST SUmmary of Minutes (Result) of AGMS Publikasi di Surat Kabar Publication in Newspaper	Tanggal 31 Agustus 2020 diumumkan melalui iklan di Harian International Media On 31 August 2020 was announced through advertisement in International Media Daily.	Pengumuman ringkasan risalah RUPS diumumkan paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah RUPS diselenggarakan. Announcement of summary of minutes of GMS is announced at the latest 2 (two) working days after the GMS was held.

Keterangan Description	Pelaksanaan Implementation	Ketentuan Provision
Laporan ke Regulator dan penyampaian bukti iklan Ringkasan Risalah RUPST Report to Regulator and submission of proof of advertisement of AGMS Minutes of Meeting	Tanggal 31 Agustus 2020 diumumkan melalui situs web OJK dan BEI (melalui e-Reporting) dan situs web Bank www.jtrustbank.co.id On 31 August 2020 was submitted through International Media daily, Indonesia Stock Exchange website (through e-Reporting) and the Bank's website www.jtrustbank.co.id.	Laporan hasil RUPS disampaikan kepada OJK dan BEI paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah Penyelenggaraan RUPS di-lengkapi dengan resume keputusan RUPS yang dikeluarkan oleh Notaris. Bukti publikasi Ring-kasan Risalah RUPS disampaikan kepada OJK paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah pengumuman ringkasan risalah RUPS dan disam-paikan kepada BEI pada hari yang sama dengan tanggal pemasangan iklan. Report of GMS result is submitted to OJK and IDX at the latest 2 (two) working days after the GMS implementation and completed with resume of GMS decisions as issued by Notary. Proof of publication of GMS Summary of Minutes is submitted to OJK at the latest 2 (two) working days after the announcement of GMS summary of minutes and submitted to IDX at the same day with the date of advertisement.
Risalah RUPST Minutes of AGMS	Akta Risalah RUPST disampaikan ke OJK tanggal 16 September 2020. Act of AGMS Minutes is submitted to OJK on 16 September 2020.	Akta Risalah RUPS disampaikan ke OJK paling lambat 30 (tiga puluh) hari kerja setelah RUPS diselenggarakan. Act of GMS Minutes is submitted to OJK at the latest 30 (thirty) working days after the GMS was held.

Mekanisme Pemungutan dan Perhitungan Suara

Mekanisme pengambilan keputusan dalam RUPST dilakukan secara musyawarah untuk mufakat. Namun apabila musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, maka pengambilan keputusan dalam RUPST dilakukan dengan cara pemungutan suara. Pelaksanaan pemungutan suara dilakukan oleh para Pemegang Saham atau kuasanya.

Pemungutan suara dilakukan pada setiap agenda RUPST. Pengungkapan prosedur pemungutan dan perhitungan suara pada RUPST telah secara lengkap dituangkan dalam Tata Tertib Rapat yang diumumkan/diunggah dalam situs web Bank bersamaan dengan Pemanggilan RUPST dan dibacakan oleh pembawa acara sebelum RUPST dimulai.

Voting and Counting Mechanism

Decision making mechanism on AGMS is conducted by deliberation. However, if the deliberation is not achieved, hence the decision making in AGMS is conducted by voting. The voting is conducted by the Shareholders or their legal representation.

Voting is conducted in each agenda at AGMS. The explanation of voting procedures at AGMS has thoroughly stipulated on the Meeting's Code of Conduct announced/uploaded on the Bank's website at the same time as the AGMS Announcement and read by the MC before the AGMS is started.

Pihak Independen Penghitung Suara

Pada RUPST 27 Agustus 2020, Bank telah menunjuk pihak-pihak independen yaitu: (i) Notaris Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., selaku Notaris Publik, dan (ii) PT Sharestar Indonesia selaku Biro Administrasi Efek untuk melakukan perhitungan dan/atau melakukan validasi kuorum serta pengambilan suara dalam RUPST baik secara langsung ataupun elektronik sesuai dengan POJK No.16/POJK.04/2020 tentang Pelaksanaan RUPS Perusahaan Terbuka Secara Elektronik.

Independent Party on Vote Counting

In AGMS on 27 August 2020, the Bank has appointed independent parties such as: (i) Notary Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., as Public Notary, and (ii) PT Sharestar Indonesia as Security Administration Bureau to calculate voting and/or validating quorum as voting in AGMS both directly and electronically according to POJK No. 16/POJK.04/2020 on Implementation of GMS for Public Entities Electronically.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

Keputusan RUPST 27 Agustus 2020

Seluruh keputusan telah disahkan dalam:

1. Akta No. 138 tanggal 27 Agustus 2020 yang dibuat oleh dan di hadapan Notaris Jose Dima Satria S.H., M.Kn., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan ("Notaris"),
2. Akta No. 79 tanggal 25 September 2020, yang dibuat di hadapan Notaris tersebut dan telah memperoleh penerimaan pemberitahuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia ("Menkumham") berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.03- 0396160 tanggal 8 Oktober 2020, serta
3. Akta No. 95 tanggal 15 Desember 2020, yang dibuat di hadapan Notaris tersebut dan telah memperoleh penerimaan pemberitahuan dari Menkumham berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.03- 0421927 tanggal 21 Desember 2020.

Decisions from AGMS on 27 August 2020

Entire decisions are confirmed in:

1. Act No. 138 dated 27 August 2020 made in front of Notary Jose Dima Satria S.H., M.Kn., Notary at South Jakarta City ("Notary"),
2. Act No. 79 dated 25 September 2020, made in front of said Notary and received confirmation announcement from the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia ("Menkumham") according to the Letter No. AHU-AH.01.03-0396160 dated 8 October 2020, also
3. Act No. 95 dated 15 December 2020, made in front of the said Notary and received confirmation announcement from Menkumham based on the Letter No. AHU-AH.01.03- 0421927 dated 21 December 2020.

RUPST tahun 2020 memiliki beberapa agenda dengan hasil Keputusan yang direalisasikan sebagai berikut:

AGMS 2020 has several agendas with the Decision implemented below:

Agenda ke-1 First Agenda	**Persetujuan Laporan Tahunan Perseroan Tahun Buku 2019 termasuk Laporan Pelaksanaan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris selama Tahun Buku 2019 dan Pengesahan Laporan Keuangan Perseroan untuk Tahun Buku 2019** Confirmed 2019 Annual Report of the Company including Supervisory Obligation Implementation Report of the Board of Commissioners during 2019 Fiscal Year and Approved Financial Report of the Company for 2019 Fiscal Year.		
Hasil Perhitungan Suara Voting Calculation	**Setuju** Agree	**Tidak Setuju** Disagree	**Abstain/Tidak Memberikan Suara** Abstain/Not Voting
	9.162.496.384 saham atau 100% 9,162,496,384 shares or 100%	0 saham atau 0% 0 share or 0%	0 saham atau 0% 0 share or 0%
Keputusan Rapat Meeting Decisions	1. Menyetujui dan menerima baik Laporan Tahunan Perseroan Tahun Buku 2019, termasuk Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan, dan mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku 2019 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik ("KAP") Kosasih Nurdiyaman Mulyadi Tjahjo & Rekan (a member of Crowe) dengan opini Audit Tanpa Modifikasi (dahulu "Wajar Tanpa Pengecualian") sebagaimana dinyatakan dalam laporannya tertanggal 21 Februari 2020. 2. Menyetujui untuk memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan dengan hak subtitusi untuk menyatakan keputusan Rapat ini, termasuk untuk menyusun dan menyatakan kembali susunan pemegang saham Perseroan dalam Akta Notaris dan mengajukan permohonan penerimaan pemberitahuan atas perubahan data Perseroan tersebut kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan perubahan data Perseroan tersebut. 1. Approve and accept the Company's Annual Report for 2019 Fiscal Year, including the report of the Supervisory Duties of the Company's Board of Commissioners, and to ratify the Company's Financial Statements for Fiscal Year 2019 audited by Public Accountant Firm ("KAP") Kosasih Nrdiyaman Mulyadi Tjahjo & Partner (a member of Crowe) with Unmodified Opinion (previously "Unqualified Opinion") as stated in its report on 21 February 2020. 2. Approve the authorization to the Company's Board of Directors with substitution rights to state the decision of this Meeting, including to formulate and restate the composition of the Company's shareholders in the Notary Act and propose the acceptance of announcement on the amendment of this Company's data to the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia and carry out every measure needed corresponding to the Company's data change.		
Realisasi Realization	Telah direalisasikan pada tahun 2020. Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan Perseroan tahun buku 2019 telah disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia pada tanggal 30 Juni 2020. Has been realized in 2020. Financial Report and Annual Report of the Company for 2019 fiscal year has been submitted to the Financial Services Authority (OJK) and Indonesia Stock Exchange on 30 June 2020.		

Agenda ke-2 Second Agenda	**Penetapan gaji/honorarium berikut fasilitas dan tunjangan Tahun Buku 2020 untuk anggota Direksi dan Dewan Komisaris.** Determining salary/honorarium including facilities and allowances for Fiscal Year 2020 for members of the Board of Directors and Commissioners		
Hasil Perhitungan Suara Voting Calculation	**Setuju** Agree	**Tidak Setuju** Disagree	**Abstain/Tidak Memberikan Suara** Abstain/Not Voting
	9.162.496.384 saham atau 100% 9,162,496,384 shares or 100%	0 saham atau 0% 0 share or 0%	0 saham atau 0% 0 share or 0%
Keputusan Rapat Meeting Decisions	Menyetujui untuk memberikan wewenang dan kuasa kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan gaji dan tunjangan lainnya bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris untuk tahun buku 2020 dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan dan dengan tetap mempertimbangkan kondisi keuangan Perseroan. Approving authorization to the Company's Board of Commissioners to set the salary and other allowances for the members of the Board of Directors and the Board of Commissioners for 2020 fiscal year by considering recommendation from the Nomination and Remuneration Committee of the Company and remaining considering the financial condition of the Company.		
Realisasi Realization	Telah direalisasikan pada tahun 2020. Berdasarkan hasil keputusan RUPS yang memberi kuasa kepada Dewan Komisaris Perseroan melalui rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi untuk menetapkan besarnya gaji anggota Direksi, honorarium anggota Dewan Komisaris, dan tantiem serta penetapan benefit lainnya untuk Tahun Buku 2020 sebesar Rp19.342.820.444. Has been realized in 2020. According to the GMS decision that gives authorization to the Board of Commissioners of the Company through recommendation from Remuneration and Nomination Committee to determine the amount of the Board of Directors' salary, honorarium of the member of the Board of Commissioners, and bonuses as well as determination of other benefits for 2020 fiscal year as much as Rp19,342,820,444.		

Agenda ke-3 Third Agenda	**Persetujuan penunjukan Kantor Akuntan Publik untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku 2020.** Approval of the appointment of Public Accounting Firm to audit the Company's Financial Statements for Fiscal Year 2019		
Hasil Perhitungan Suara Voting Calculation	**Setuju** Agree	**Tidak Setuju** Disagree	**Abstain/Tidak Memberikan Suara** Abstain/Not Voting
	9.162.496.384 saham atau 100% 9,162,496,384 shares or 100%	0 saham atau 0% 0 share or 0%	0 saham atau 0% 0 share or 0%
Keputusan Rapat Meeting Decisions	1. Menyetujui mendelegasikan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik yang mengaudit laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 berdasarkan rekomendasi dari Komite Audit serta menetapkan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik pengganti dalam hal Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik yang telah ditunjuk dan ditetapkan tersebut, karena sebab apapun tidak dapat menyelesaikan audit laporan keuangan Perseroan untuk tahun 2020. 2. Menyetujui untuk memberi kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik atau Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik pengganti beserta honorarium dan persyaratan lainnya. 1. Approving the delegation of the authority to the Board of Commissioners to determine the Public Accountant from Public Accounting Firm that will audit the financial statements of the Company for the financial year ended on 31 December 2020 based on recommendation from the Audit Committee and determine the replacement of the KAP in case of the designated KAP, for any reason failed to complete the audit of the Company's financial statements for 2020. 2. Approving to give power and authority to the Board of Commissioners to appoint KAP/replacement KAP as well as the honorarium and other requirements		
Realisasi Realization	Telah direalisasikan pada tahun 2020. RUPS telah melakukan penunjukan Akuntan Publik (AP) yaitu Darmenta Pinem, SE, CPA dengan Nomor Registrasi AP dari Menteri Keunagan No.AP.0519 dan/atau Kantor Akuntan Publik yaitu Kosasih, Nurdiyaman, Mulyasi, Tjahjo & Rekan (Crowe Global) dengan Nomor Surat Tanda Terdaftar STTD.KAP-00036/PM.22/2-17 dalam rangka audit informasi keuangan historis tahunan pada 31 Desember 2020 untuk tahun buku 2020 sesuai dengan usulan dari Dewan Komisaris serta rekomendasi dari Komite Audit. Realized in 2020. GMS has appointed Public Accountant (AP) Darmenta Pinem, SE, CPA with AP Registration Number from the Ministry of Finance No.AP.0519 and/or Public Accountant Office Kosasih, Nurdiyaman, Mulyasi, Tjahjo & Rekan (Crowe Global) with Registered Letter Number STTD.KAP-00036/PM.22/2-17 for audit of annual historical financial information on 31 December 2020 for financial year 2020 according to the proposal from the Board of Commissioners and recommendation from the Audit Committee.		

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

Agenda ke-4 Fourth Agenda	**Perubahan susunan pengurus Perseroan** Changes of the Company's management		
Hasil Perhitungan Suara Voting Calculation	**Setuju** Agree	**Tidak Setuju** Disagree	**Abstain/Tidak Memberikan Suara** Abstain/Not Voting
	9.162.496.384 saham atau 100% 9,162,496,384 shares or 100%	0 saham atau 0% 0 share or 0%	0 saham atau 0% 0 share or 0%
Keputusan Rapat Meeting Result	1. Sehubungan dengan berakhirnya masa jabatan anggota Dewan Komisaris Perseroan yang terdiri dari Bapak Nobiru Adachi selaku Komisaris Utama, Bapak Nobuiku Chiba selaku Komisaris, Bapak Mahdi Mahmudy selaku Komisaris Independen dan Bapak Sutirta Budiman selaku Komisaris Independen, dengan ini menyetujui pengangkatan kembali Bapak Nobiru Adachi selaku Komisaris Utama, Bapak Nobuiku Chiba selaku Komisaris, Bapak Mahdi Mahmudy selaku Komisaris Independen dan Bapak Sutirta Budiman selaku Komisaris Independen Perseroan, efektif sejak ditutupnya Rapat ini. Sehubungan Bapak Mahdi Mahmudy telah menjabat selaku Komisaris Independen Perseroan selama 2 (dua) periode masa jabatan, beliau telah membuat pernyataan independensi bahwa dirinya tetap independen. 2. Sehubungan dengan berakhirnya masa jabatan anggota Direksi Perseroan yang terdiri dari Bapak Ritsuo Fukadai selaku Direktur Utama, Bapak Helmi A. Hidayat selaku Direktur, Bapak Felix I. Hartadi selaku Direktur, Bapak Bijono Waliman selaku Direktur, dan Bapak Cho Won June selaku Direktur, dengan ini menyetujui pengangkatan kembali Bapak Ritsuo Fukadai selaku Direktur Utama, Bapak Helmi A. Hidayat selaku Direktur, Bapak Felix I. Hartadi selaku Direktur, Bapak Bijono Waliman selaku Direktur, dan Bapak Cho Won June selaku Direktur serta menyetujui pengunduran diri Bapak Shigeyoshi Asano selaku Wakil Direktur Utama Perseroan, efektif sejak ditutupnya Rapat ini. 3. Menyetujui pengangkatan Ibu Fransisca Rita Gosal sebagai Direktur Perseroan yang efektif sejak dinyatakan lulus uji kelayakan dan kepatutan oleh OJK serta memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dengan demikian, maka susunan anggota Dewan Komisaris Perseroan dan anggota Direksi Perseroan terhitung sejak ditutupnya Rapat ini adalah sebagai berikut: DEWAN KOMISARIS: Komisaris Utama : Bapak Nobiru Adachi Komisaris : Bapak Nobuiku Chiba Komisaris Independen : Bapak Mahdi Mahmudy Komisaris Independen : Bapak Sutirta Budiman DIREKSI: Direktur Utama : Bapak Ritsuo Fukadai Direktur : Bapak Felix I. Hartadi Direktur : Bapak Helmi A. Hidayat Direktur : Bapak Cho Won June Direktur : Bapak Bijono Waliman Direktur : Ibu Fransisca Rita Gosal Dengan ketentuan pengangkatan Ibu Fransisca Rita Gosal sebagai Direktur Perseroan berlaku efektif sejak dinyatakan lulus uji kelayakan dan kepatutan oleh OJK serta memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku. 4. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi untuk menyatakan perubahan Pengurus Perseroan dalam Akta Notaris tersendiri dan menyampaikan pemberitahuan perubahan data Perseroan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.		

Agenda ke-4 Fourth Agenda	Perubahan susunan pengurus Perseroan Changes of the Company's management
	1. Considering the end of appointment period of the members of the Board of Commissioners of the Company that consist of Mr. Nobiru Adachi as the President Commissioner, MR. Nobuiku Chiba as Commissioner, Mr. Mahdi Mahmudy as Independent Commissioner, and Mr. Sutirta Budiman as Independent Commissioner, hereby approved the reappointment of Mr. Nobiru Adachi as the President Commissioner, Mr. Nobuiku Chiba as Commissioner, Mr. Mahdi Mahmudy as Independent Commissioner, and Mr. Sutirta Budiman as Independent Commissioner of the Company effective as per the closing of this meeting. As Mr. Mahdi Mahmudy has been in position of Independent Commissioner of the Company for 2 (two) terms, he has made an independence statement that he remains independent. 2. Considering the end of appointment period of the member of the Board of Directors of the Company that consist of Mr. Ritsuo Fukadai as the President Director, Mr. Helmi A. Hidayat as Director, Mr. Felix I. Hartadi as Director, Mr. Bijono Waliman as Director, and Mr. Cho Wone June as Director hereby approved the reappointment of Mr. Ritsuo Fukadai as the President Director, Mr. Helmi A. Hidayat as Director, Mr. Felix I. Hartadi as Director, Mr. Bijono Waliman as Director, and Mr. Cho Wone June as well as approving the resignation of Mr. Shigeyoshi Asano as Vice President Director of the Company, effective as of the closing of this meeting. 3. Approve the appointment of Mrs. Fransisca Rita Gosal as the Company's Director effective since passed the fit and proper test by OJK and comply with the prevailing laws and regulations. Therefore, the composition of the Board of Commissioners and Directors after the closing of the Meeting are as follow: BOARD OF COMMISSIONERS: President Commissioner : Bapak Nobiru Adachi Commissioner : Bapak Nobuiku Chiba Independent Commissioner : Bapak Mahdi Mahmudy Independent Commissioner : Bapak Sutirta Budiman BOARD OF DIRECTORS: President Director : Bapak Ritsuo Fukadai Director : Bapak Felix I. Hartadi Director : Bapak Helmi A. Hidayat Director : Bapak Cho Won June Director : Bapak Bijono Waliman Director : Ibu Fransisca Rita Gosal With the appointment of Mrs. Fransisca Rita Gosal as the Company's Director effective since passed the fit and proper test by OJK and comply with the prevailing laws and regulations 4. Giving power and authority to the Company's Board of Directors with substitute rights to state changes of the Company's Management in a separate Notarial Deed and submit changes of the Company's data to the Law and Human Rights Ministry of the Republic of Indonesia.
Realisasi Realization	Has been realized in 2020 The amendment of AD No. 79 dated 25 September 2020 that registered to the Ministry of Law and Human Rights and amendment of the composition of the Company has been ratified in Deed No. 95 dated 15 December 2020 which both made before Jose Dima Satria, S.H,, M.Kn., Notary in Jakarta.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

Agenda ke-5 Fifth Agenda	**Perubahan Anggaran Dasar Perseroan** Changes of the Company's Article of Association		
Hasil Perhitungan Suara Voting Calculation	**Setuju** Agree	**Tidak Setuju** Disagree	**Abstain/Tidak Memberikan Suara** Abstain/Not Voting
	9.162.496.384 saham atau 100% 9,162,496,384 shares or 100%	0 saham atau 0% 0 share or 0%	0 saham atau 0% 0 share or 0%
Keputusan Rapat Meeting Result	1. Menyetujui perubahan beberapa ketentuan di dalam Anggaran Dasar Perseroan untuk menyesuaikan dengan POJK RUPS serta beberapa ketentuan lainnya. 2. Menyetujui pemberian kuasa kepada Direksi Perseroan dengan hak subtitusi untuk menyatakan keputusan Rapat ini, termasuk untuk menyusun dan menyatakan kembali seluruh ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dalam Akta Notaris dan mengajukan permohonan persetujuan dan penerimaan pemberitahuan atas perubahan Anggaran Dasar Perseroan tersebut kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan perubahan Anggaran Dasar tersebut. 1. Approving the changes in several provisions in the Company's Article of Association to be adjusted with POJK on GMS as well as other provisions. 2. Approving the allotment of authority to the Company's Board of Directors with substitution rights to state the decision of this Meeting, including to formulate and restate entire provisions of the Company's Article of Association in the Notary Deed and propose approval and acceptance of the notification of the amendment of the Company's Article of Association to the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia and carry out every act needed related to the amendment of the Article of Association.		
Realisasi Realization	Telah direalisasikan pada tahun 2020. Perubahan Anggaran Dasar Perseroan telah disahkan dalam Akta No. 79 tanggal 25 September 2020 yang dibuat di hadapan Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta. Has been realized in 2020. The amendment of the Company's Article of Association is ratified in Deed No. 79 dated 25 September 2020 made before Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta.		

Keputusan RUPS tahun sebelumnya

Pada tahun 2019 Perusahaan telah menyelenggarakan 2 (dua) kali RUPS, yaitu RUPST pada tanggal 27 Juni 2019 dan RUPSLB pada tanggal 11 Februari 2019.

Hasil keputusan RUPS telah dilaporkan kepada OJK, diumumkan pada situs web Perusahaan (www.jtrustbank.co.id) dan dimuat di harian Harian International Media.

Informasi tentang keputusan RUPS dalam 1 (satu) tahun selama tahun 2019 meliputi:

a. Keputusan RUPS yang direalisasikan
   1. RUPS Tahunan (RUPST)
      Seluruh hasil keputusan dalam RUPS Tahunan pada tanggal 27 Juni 2019 umumnya sudah terealisasi.
   2. RUPS Luar Biasa (RUPSLB)
      Seluruh hasil keputusan dalam RUPS Luar Biasa pada tanggal 11 Februari 2019 umumnya sudah terealisasi.
b. Keputusan RUPS yang belum/tidak terealisasi
   1. RUPS Tahunan (RUPST)
      Selama tahun 2019 seluruh keputusan RUPS telah terealisasi dan tidak ada keputusan yang belum/tidak terealisasi.
   2. RUPS Luar Biasa (RUPSLB)
      Selama tahun 2019 tidak ada keputusan yang belum/tidak terealisasi.

GMS Decision from previous year

In 2019, the Company has conducted 2 (two) GMS: AGMS on 27 June 2019 and EGMS on 11 February 2019.

The decision of GMS has been submitted to OJK, announced in the Company's website (www.J Trustbank.co.id) and published in International Media Daily.

Information on GMS resolution in 1 (one) year during 2019 include:

a. GMS resolutions that are realized
   1. Annual GMS (AGMS)
      All resolutions in the Annual GMS on 27 June 2019 generally have been realized.
   2. Extraordinary GMS (EGMS)
      All resolutions in the Extraordinary GMS on 11 February 2019 generally have been realized.
b. GMS resolutions that are realized/not realized
   1. Annual GMS (AGMS)
      In 2019, all GMS resolutions have been realized. There were no unrealized resolutions.
   2. Extraordinary GMS (EGMS)
      In 2019, there were no resolutions that have not been realized.

Pemegang Saham

Pemegang saham merupakan individu atau badan hukum yang secara sah memiliki saham Bank, Pemegang Saham tidak melakukan intervensi terhadap fungsi, tugas, dan wewenang Dewan Komisaris dan Direksi.

Shareholders

Shareholders are individuals or legal entities that legally own the Bank shares, Shareholders do not intervene to the function, task, and authority of the Board of Commissioners and Directors.

Komposisi Pemegang Saham PT Bank JTrust Indonesia Tbk pada tanggal 31 Desember 2020 berdasarkan laporan dari Biro Administrasi Efek, PT Sharestar Indonesia adalah sebagai berikut:

Shareholders composition of PT Bank JTrust Indonesia Tbk on 31 December 2020 based on the report of Biro Administrasi Efek, PT Sharestar Indonesia, was as follows:

No	Keterangan Description	Jumlah Saham Number of Shares	Jumlah Nilai Nominal Total Nominal Value	%
II	Saham Seri A (Rp1.000,- per saham) Series A Shares (Rp1.000,- per share)			
1.	J Trust Co., Ltd	8.679.019.445	8.679.019.445.000	86,685
2.	J Trust Investments Indonesia	100.121.245	100.121.245.000	1,000
3.	J Trust Asia Pte. Ltd.	467.700.928	467.700.928.000	4,671
4.	Masyarakat Public	764.999.382	764.999.382.000	7,641
	Subtotal Subtotal	10.011.841.000	10.011.841.000.000	99,997
II	Saham Seri B (Rp7.800,- per saham) Series B Shares (Rp7.800,- per share)			
1.	J Trust Co., Ltd	26.038	203.096.400.000	0,000
2.	Masyarakat Public	257.463	2.008.211.400.000	0,003
	Subtotal Subtotal	283.501	2.211.307.800.000	0,003
	Total Modal disetor Total Capital deposit	10.012.124.501	12.223.148.800.000	100,000

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris adalah Organ Perusahaan yang berfungsi melakukan pengawasan secara umum dan/atau secara khusus kepada Direksi Perseroan. Pengangkatan dan pemberhentian anggota Dewan Komisaris dilaksanakan dalam RUPS, oleh karenanya Dewan Komisaris melaporkan hasil pengawasannya kepada Pemegang Saham. Dewan Komisaris PT Bank JTrust Indonesia Tbk memiliki tugas dan tanggung jawab untuk melakukan pengawasan sesuai dengan Anggaran Dasar serta memastikan Bank menjalankan usahanya sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Dewan Komisaris wajib melaksanakan pengawasan dan memberikan saran terkait pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi serta fungsi lain yang ditetapkan Anggaran Dasar maupun peraturan perundang-undangan. Dewan Komisaris juga memastikan bahwa Bank melaksanakan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*/GCG) di setiap jenjang organisasi. Dalam memenuhi tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris wajib bertindak secara independen.

Dasar Hukum

Dasar hukum yang menjadi referensi peraturan pembentukan dan penunjukan Dewan Komisaris PT Bank JTrust Indonesia Tbk mengacu pada beberapa ketentuan, antara lain:

1. Undang-Undang Republik Indonesia tentang Perseroan Terbatas dan Perbankan.
2. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Surat Edaran OJK terkait penerapan Tata Kelola Perusahaan, Peraturan Bank Indonesia (BI) dan Surat Edaran BI tentang Bank Umum.
3. Anggaran Dasar Bank.

Piagam Dewan Komisaris

Piagam Dewan Komisaris (BOC Charter) dituangkan dalam bentuk "Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris PT Bank JTrust Indonesia Tbk" sebagai pedoman dan tata tertib kerja yang mengikat bagi setiap anggota Dewan Komisaris agar Dewan Komisaris dapat melaksanakan fungsi pengawasan secara efisien, efektif, transparan, independen dan akuntabel.

BOARD OF COMMISSIONERS

Board of Commissioners is the corporate element serving to carry out general and/or specific supervision to the company's Board of Directors. The appointment and dismissal of member of Board of Commissioners conducted in GMS, as such Board of Commissioners reported their supervision outcome to shareholders. The Board of Commissioners of PT Bank JTrust Indonesia Tbk.'s has roles and duties to perform supervision in accordance with the Articles of Association while ensuring the Bank runs business in line with its objectives. The Board of Commissioners is required to implement supervision and give recommendations related to the implementation of task and responsibility by the Board of Directors and other functions specified in the Articles of Association as well as existing regulations. The Board of Commissioners also ensures the Bank implements Good Corporate Governance (GCG) principles in all levels of organization. In fulfilling its task and responsibility, the Board of Commissioners must act independently.

Legal Basis

Legal basis which becomes the reference for setup and appointment of the Board of Commissioners of PT Bank JTrust Indonesia Tbk. refers to several regulations:

1. Laws of the Republic of Indonesia on Limited Liabilities and Banking.
2. Regulation of the Financial Services Authority (OJK), Circular of OJK on Corporate Governance implementation, Bank Indonesia (BI) regulation and BI Circular on Commercial Bank.
3. Bank's Articles of Association.

Board of Commissioners Charter

BOC Charter is stipulated as "Guideline and Code of Conduct of the Board of Commissioners Performance of PT Bank JTrust Indonesia Tbk" as a guideline and code of conduct that bind for every member of the Board of Commissioners so that the Board of Commissioners can carry out the supervisory function efficiently, effectively, transparently, independently, and accountably.

Dasar penyusunan piagam Dewan Komisaris adalah:

1. Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
2. Peraturan OJK (POJK) No.21/POJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka dan Surat Edaran OJK No. 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan.
3. Anggaran Dasar Bank.

Piagam Dewan Komisaris terakhir diperbarui pada bulan Agustus 2020 dan telah diunggah ke situs web Bank www.jtrustbank.co.id. Selanjutnya Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris akan dievaluasi dan diperbarui secara berkala dengan mengacu pada peraturan dan ketentuan perundangan yang berlaku.

Mekanisme Pemilihan, Pengangkatan, Pemberhentian, dan/atau Pengunduran Diri, serta Masa Jabatan Anggota Dewan Komisaris

a. Pemilihan

1. Anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau Pemegang Saham dapat menyampaikan usulan kandidat anggota Dewan Komisaris kepada Bank. Pemegang saham yang dapat mengusulkan kandidat anggota Dewan Komisaris adalah 1 (satu) pemegang saham atau lebih yang mewakili 1/20 (satu per dua puluh) atau lebih dari jumlah seluruh saham dengan hak suara.
2. Prosedur Pemilihan Anggota Dewan Komisaris Bank juga dapat menggunakan jasa pihak ketiga (search firms) yang independen dan memiliki reputasi baik dalam proses seleksi kandidat Dewan Komisaris. Pihak ketiga yang ditunjuk (search firms) oleh Bank akan membantu proses seleksi.

b. Pengangkatan dan Pemberhentian

1. Bank melakukan pengangkatan dan pemberhentian Anggota Dewan Komisaris melalui RUPS berdasarkan usulan dari Dewan Komisaris dengan mempertimbangkan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi.
2. Anggota Dewan Komisaris diangkat untuk masa jabatan tertentu dan dapat diangkat kembali oleh RUPS.

The basis of the formulation of BOC Charter are:

1. Law No. 40 year 2007 on Limited Liability
2. OJK Regulation (POJK) No. 21/POJK.04/2015 on the Implementation of Governance Guideline for Public Companies and OJK Circular No. 32/SEOJK.04/2015 on Guideline on Corporate Governance.
3. The Bank's Article of Association.

BOC Charter was renewed in August 2020 and has uploaded to the Bank's website of www.jtrustbank.co.id. Guidelines and Code of Conduct of the Board of Commissioners will be evaluated and updated periodically according to the prevailing laws and regulations.

Mechanism of Selection, Appointment, Discharge, and/or Resignation, as well as Term of Office of the Member of the Board of Commissioners

a. Selection

1. The members of the Board of Commissioners, the Board of Directors, and/or shareholders may propose candidates for the member of Commissioners to the Bank. Shareholders that may propose the candidate for member of the Board of Commissioners are 1 (one) shareholder or more that represent 1/20 (one-twentieth) or more of entire shares with voting rights.
2. Procedure of the selection of the Board of Commissioners of the Bank also may use an independent third party service (search firms) and has a good reputation selection process of the candidates of the Board of Commissioners. The third party appointed (search firms) by the Bank will assist the selection process.

b. Appointment and Dischargement

1. The Bank will appoint and discharge the member of the Board of Commissioners through GMS based on the proposal from the Board of Commissioners with the consideration of recommendation from the Nomination and Remuneration Committee.
2. The Member of the Board of Commissioners is appointed for certain office term and can be reappointed by GMS.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

3. Pengangkatan berlaku sejak tanggal yang ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham dan hanya akan berlaku efektif setelah yang bersangkutan mendapat surat persetujuan OJK terkait dengan telah lulus penilaian kemampuan dan kepatutan (Fit and Proper Test) sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan akan berakhir pada saat ditutupnya RUPS Tahunan yang ketiga.
4. Calon anggota Dewan Komisaris yang belum dinyatakan efektif, tidak dapat melakukan tugas dan tanggung jawabnya sebagai anggota Dewan Komisaris walaupun telah mendapat persetujuan dan diangkat oleh RUPS dan oleh karenanya belum melekat hak dan kewajibannya sebagai anggota Dewan Komisaris.
5. Calon anggota Dewan Komisaris yang telah dinyatakan efektif wajib dilaporkan kepada OJK paling lambat 10 (sepuluh) hari kerja setelah tanggal pengangkatan efektif, disertai dengan akta RUPS, dan yang bersangkutan membuat dan menyampaikan Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris kepada Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) paling lambat 30 (tiga puluh) hari setelah efektif sesuai ketentuan yang berlaku.
6. Anggota Dewan Komisaris yang baru diangkat wajib mengikuti program orientasi (Induction Program) yang bertujuan untuk memberikan masukan kepada yang bersangkutan agar memperoleh pemahaman tentang Bank dalam waktu relatif singkat sehingga dapat melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien.

3. Appointment is valid since the date determined in the GMS and will only be effective after the interest party received an approval letter from OJK related to the passing of fit and proper test according to the prevailing provisions and will end on the closing of the third AGMS.
4. Candidates of the member of the Board of Commissioners that are not effective, may not carry out their duties and responsibilities as the member of the Board of Commissioners despite approved and appointed by GMS and therefore the rights and obligation as the member of the Board of Commissioners are not yet attached.
5. The candidate of the member of the Board of Commissioners that stated being effective shall be reported to OJK within 10 (ten) working days at the latest since the effective appointment date, along with the deed of GMS, and the interest party make and deliver Statement Letter of the Member of the Board of Commissioners to the Indonesian Deposit Insurance Corporation (IDIC) within 30 (thirty) days at the latest after the effective date according to the prevailing provisions.
6. The Member of the Board of Commissioners that has just been appointed shall join Induction Program aims to give feedback to the interest party hence getting to understand the Bank in the short time hence can carry out their duties effectively and efficiently.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

c. Pengunduran Diri

1. Anggota Dewan Komisaris dapat mengundurkan diri dari jabatannya sebelum masa jabatannya berakhir dengan wajib menyampaikan permohonan pengunduran diri kepada Bank secara tertulis selambatnya 90 (Sembilan puluh) hari atau 3 (tiga) bulan sebelum efektif mengundurkan diri disertai dengan alasan pengunduran dirinya, dan kepada yang bersangkutan tetap dimintakan pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugasnya yang dijalankan sejak pertanggungjawaban yang terakhir sampai dengan tanggal efektif pengunduran dirinya di dalam RUPS Tahunan terdekat.
2. Selanjutnya Bank wajib menyelenggarakan RUPS untuk memutuskan permohonan pengunduran diri anggota Dewan Komisaris dan melakukan keterbukaan informasi kepada masyarakat dan melaporkan pengunduran diri anggota Dewan Komisaris kepada OJK Pasar Modal, OJK Pengawasan Perbankan, IDX terkait paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah diterimanya permohonan pengunduran diri anggota Dewan Komisaris.

c. Resignation

1. The member of the Board of Commissioners may resigned before their term of position ends by submitting a resignation letter in writing at least 90 (ninety) days or 3 (three) months before the effective date of resignation along with the resignation reason, and to the related party to fulfill their responsibilities on the implementation of their duties up to the effective date of resignation on the closest Annual GMS.
2. Afterwards, the Bank shall conduct GMS to decide the resignation request from the member of the Board of Commissioners and report this resignation of the member of the Board of Commissioners to the Stock Market OJK, Banking Supervisory OJK, related IDX within 2 (two) working days at latest after the letter of the resignation from the member of the Board of Commissioners has been received.

d. Masa Jabatan

1. Terhitung sejak tanggal yang ditentukan pada RUPS yang mengangkatnya adalah 1 (satu) periode masa jabatan anggota Dewan Komisaris paling lama 3 (tiga) tahun atau sampai dengan penutupan RUPS tahunan yang ke-3 (tiga) setelah tanggal pengangkatannya dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikannya sewaktu-waktu sesuai Anggaran Dasar dan ketentuan yang berlaku.
2. Anggota Dewan Komisaris yang telah selesai masa jabatannya dapat diangkat kembali oleh RUPS untuk periode berikutnya dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku.
3. Komisaris Independen yang telah menjabat selama 2 (dua) periode masa jabatan berturut-turut dapat diangkat kembali pada periode selanjutnya sebagai Komisaris Independen oleh RUPS dalam hal:
   a) Rapat anggota Dewan Komisaris menilai bahwa Komisaris Independen tetap dapat bertindak independen; dan

d. Service Period

1. Effective since the date determined on the GMS on the appointment is 1 (one) service period of the member of the Board of Commissioner is up to 3 (three) years or up to the closing of the 3 (third) annual GMS after the date of appointment without reducing GMS' rights to discharge the party anytime according to the Article of Association and prevailing provisions.
2. The member of the Board of Commissioners that has served their service period is allowed to be reappointed by the GMS for the next service period by considering the prevailing provisions.
3. The Independent Commissioners that have been serving for 2 (two) service period may be reappointed for the next service period as the Independent Commissioner in terms of:
   a) Member of the Board of Commissioners meeting assess that the Independent Commissioner may act independent; and

b) Komisaris Independen menyatakan dalam RUPS mengenai independensi yang bersangkutan dan Pernyataan independensi Komisaris Independen diungkapkan dalam laporan tahunan.

4. Jabatan anggota Dewan Komisaris berakhir apabila:
   a) Meninggal dunia,
   b) Masa jabatannya berakhir sesuai ketentuan Anggaran Dasar Bank,
   c) Diberhentikan berdasarkan keputusan RUPS,
   d) Mengundurkan diri,
   e) Dinyatakan pailit atau ditaruh di bawah pengampuan berdasarkan suatu keputusan pengadilan,
   f) Tidak lagi memenuhi persyaratan sebagai anggota Dewan Komisaris berdasarkan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan.

Kriteria Dewan Komisaris

a. Berdasarkan Anggaran Dasar, yang dapat diangkat sebagai anggota Dewan Komisaris adalah orang-perseorangan, yang memenuhi persyaratan pada saat diangkat dan selama menjabat:
   a) Mempunyai ahlak, moral dan integritas yang baik;
   b) Cakap dalam perbuatan hukum;
   c) Dalam 5 (lima) tahun sebelum pengangkatan dan selama menjabat:
      1. tidak pernah dinyatakan pailit;
      2. tidak pernah menjadi anggota Dewan Komisaris dan/atau anggota Direksi yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perusahaan dinyatakan pailit;
      3. tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana di sektor keuangan dalam waktu 20 tahun sebelum pengangkatandan/atau berkaitan dengan sector keuangan; dan
      4. tidak pernah menjadi anggota Dewan Komisaris dan/atau anggota Direksi yang selama menjabat:
         - Pernah tidak menyelenggarakan RUPS;
         - Pertanggungjawabannya sebagai anggota Dewan Komisaris dan/atau anggota Direksi pernah tidak diterima oleh RUPS atau

b) The Independent Commissioner shall state on GMS on their independency and the Statement of Independence of the Independent Commissioner is stipulated on the annual report.

4. The position of the member of the Board of Commissioners ends, should the member:
   a) Passed away,
   b) Service period ends according to the provision on the Article of Association of the Bank,
   c) Discharged based on the GMS decision,
   d) Resigned,
   e) Declared in bankruptcy or under pardon based on a verdict from a court,
   f) No longer meet the requirement as the member of the Board of Commissioners based on the Article of Association and regulations.

Criteria of the Board of Commissioners

a. Based on the Article of Association, the party who can be appointed as the member of the Board of Commissioners are individual, who are meeting these requirements when appointed and during the service period:
   a) Having good moral and integrity;
   b) Proficient in performing legal actions;
   c) Within 5 (five) years before appointment and during the term of office:
      1. Never been declared bankrupt;
      2. Never become member of the Board of Directors and/or of the Board of Commissioners who is found guilty of causing a company to be declared bankrupt;
      3. Never been punished for committing criminal offense that is detrimental to state finances and/or relating to the financial sector; and
      4. Never been a member of the Board of Directors and/or the Board of Commissioners who, during their term of office:
         - Did not hold an annual GMS;
         - Their accountability as member of the Board of Directors and/or the Board of Commissioners was not accepted by the GMS or did not

pernah tidak memberikan pertanggungjawaban sebagai anggota Dewan Komisaris dan/atau anggota Direksi kepada RUPS;
- Pernah menyebabkan perusahaan yang memperoleh izin, persetujuan atau pendaftaran dari Otoritas Jasa Keuangan, tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan tahunan dan/atau laporang keuangan kepada Otoritas Jasa Keuangan;

d) Memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan;
e) Memenuhi persyaratan integritas kompetensi dan reputasi keuangan sebagaimana disyaratkan oleh regulator;
f) Memiliki kemampuan, pengetahuan dan/atau keahlian di bidang yang dibutuhkan Bank; serta
g) Telah lulus penilaian kemampuan dan kepatutan (Fit and Proper Test) sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan/atau peraturan Bank Indonesia. Jika tidak lulus Fit and Proper Test, anggota Dewan Komisaris yang bersangkutan harus mengundurkan diri dari Dewan Komisaris.

b. Anggota Dewan Komisaris yang dalam masa jabatannya tidak lagi memenuhi persyaratan-persyaratan sebagai anggota Dewan Komisaris sebagaimana ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan wajib diganti berdasarkan keputusan RUPS.
c. Memenuhi persyaratan-persyaratan lain sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku terkait Dewan Komisaris Bank Umum dan Perusahaan Publik, Anggaran Dasar dan/atau Keputusan RUPS.
d. Memenuhi persyaratan integritas, reputasi keuangan dan kompetensi yang dimaksud dalam POJK Nomor 27/POJK.03/2016 tanggal 22 Juli 2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan, dan SEOJK Nomor 39/SEOJK.03/2016 tanggal 13 September 2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Bagi calon Pemegang Saham Pengendali, Calon Anggota Direksi, dan Calon Anggota Dewan Komisaris Bank.
   a) **Persyaratan Integritas** meliputi:
      - Cakap melakukan perbuatan hukum.
      - Memiliki akhlak dan moral yang baik,

provide accountability as a member of the Board of Directors and/or the Board of Commissioners to the GMS; and
- Once caused a company which obtained license, approval or registration from the Financial Services Authority to fail to comply with the obligation to submit annual reports and/or financial statements to the Financial Services Authority.

d) Having a commitment to comply with laws and regulations.
e) Meet the requirement for financial competence integrity and reputation as required by the regulator;
f) Having knowledge and/or expertise in the field required by the Bank; and
g) Passed fit and proper test in line with the provisions of the Financial Services Authority and/or Bank Indonesia regulation. Should they are not passed the fit and proper test, the said member of the Board of Commissioners shall resigned from the Board of Commissioners.

b. The member of the Board of Commissioners within their period of service no longer meet the requirement as the member of the Board of Commissioners as regulated by the Financial Services Authority shall be replaced based on the decision of the GMS.
c. Meet other requirements as regulated on the prevailing laws and regulations related to the Board of Commissioners for Public Bank, Article of Association and/or GMS decision.
d. Meet integrity requirement, financial reputation and competence stipulated on the POJK Number 27//POJK.03/2016 dated 22 July 2016 on the Fit and Proper Test for the Primary Party of the Financial Services Entities, and SEOJK Number 39/SEOJK.03/2016 dated 13 September 2016 on Capacity and Compliance Assessment for candidate of Controlling Stakeholders, Member of the Board of Directors, and Member of the Board of Commissioners of the Bank.
   a) **Integrity Requirement** include:
      - Proficient in conducting legal action.
      - Having good character and morals,

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

paling sedikit ditunjukkan dengan sikap mematuhi ketentuan yang berlaku, termasuk tidak pernah dihukum karena terbukti melakukan tindak pidana dalam jangka waktu 20 (dua puluh) tahun terakhir sebelum dicalonkan.

- Memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan dan mendukung kebijakan OJK.
- Memiliki komitmen terhadap pengembangan Bank yang sehat; dan
- Tidak termasuk sebagai pihak yang dilarang untuk menjadi Pihak Utama.

b) **Persyaratan reputasi keuangan** meliputi:

- Tidak memiliki kredit dan/atau pembiayaan macet; dan
- Tidak pernah dinyatakan pailit dan/atau tidak pernah menjadi pemegang saham, Pengendali Perusahaan Perasuransian yang bukan merupakan pemegang saham, anggota Direksi, atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perseroan dinyatakan pailit dalam waktu 5 (lima) tahun terakhir sebelum dicalonkan.

c) **Persyaratan kompetensi** paling sedikit meliputi pengetahuan dan/atau pengalaman yang mendukung pengelolaan Bank. Untuk kandidat Komisaris yang merupakan Warga Negara Asing, memiliki pengetahuan tentang ekonomi, budaya dan bahasa Indonesia.

Komisaris Independen

Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lain dan/atau pemegang saham pengendali, atau hubungan dengan Bank yang dapat mempengaruhi kemampuan yang bersangkutan untuk bertindak independen.

POJK 55/POJK.03/2016 telah menyatakan bahwa Komisaris Independen yang dimiliki oleh Perseroan minimal 50% dari jumlah anggota Dewan Komisaris.

at least indicated by attitudes in compliance with applicable provisions, including never being convicted of a criminal offense within the last 20 (twenty) years before being nominated.

- Having a commitment to comply with laws and regulations and support OJK policy.
- Committed to the development of a sound Bank; and
- Not included as a party prohibited to become a Principal Party.

b) **Financial reputation requirements**, include:

- Does not have non-performing credit and/or financing; and
- Has never been declared bankrupt and/or has never been a shareholder, Insurance Company Controller who is not a shareholder, member of the Board of Directors or member of the Board of Commissioners found guilty of causing a company to be declared bankrupt within the last 5 (five) years before being nominated.

c) **Competence requirements** at least include knowledge and/or experience that support the Bank's management. Candidates of Commissioners who are Foreign Nationals should have knowledge on Indonesian economy, culture, and language.

Independent Commissioners

Independent Commissioner is the member of the Board of Commissioners that have no financial relationship, organizational relationship, share ownership, and/or familial relationship with the member of the Board of Directors, other member of the Board of Commissioners and/or controlling shareholders, or relationship with the Bank that can affect the ability of the said party to act independently.

POJK No. 55/POJK.03/2016 has stated that the Independent Commissioner should account for at least 50% of the total members of the Board of Commissioners.

Pada tahun 2020, PT Bank JTrust Indonesia Tbk memiliki 2 orang Komisaris Independen dari total 4 orang anggota Dewan Komisaris yang berarti memenuhi 50% dari Komisaris yang ada.

In 2020, PT Bank JTrust Indonesia Tbk has 2 Independent Commissioners from a total 4 members of the Board of Commissioners hence meet the requirement of 50% of the total Commissioner.

Seluruh Komisaris Independen Bank telah lulus Fit and Proper Test dan telah memperoleh persetujuan OJK sebagai Komisaris Independen serta diangkat berdasarkan persetujuan RUPS.

All of the Independent Commissioners of the Bank have passed the Fit and Proper Test and obtained approval from the OJK as the Independent Commissioner as well as appointed based on the GMS agreement.

Anggota Komisaris Independen Bank adalah sebagai berikut:

The member of the Independent Commissioners of the Bank are as follow:

Nama Name	**Masa Jabatan** Period of Service
Mahdi Mahmudy	Diangkat sebagai Komisaris Independen PT Bank JTrust Indonesia Tbk berdasarkan Keputusan RUPST 30 Juni 2016 dan efektif tanggal 28 September 2016. Pengangkatan kembali terakhir berdasarkan Keputusan RUPST 27 Agustus 2020. Appointed as the Independent Commissioner of PT Bank JTrust Indonesia Tbk based on the GMS Decision of 30 June 2016 and effective as of 28 September 2016. The latest reappointment was based on AGMS on 27 August 2020.
Sutirta Budiman	Diangkat sebagai Komisaris Independen PT Bank JTrust Indonesia Tbk berdasarkan Keputusan RUPST 27 Juni 2019 dan efektif tanggal 16 Desember 2019. Pengangkatan kembali terakhir berdasarkan Keputusan RUPST 27 Agustus 2020. Appointed as the Independent Commissioner PT Bank JTrust Indonesia Tbk based on the GMS Decision on 27 June 2019 and effective as of 16 December 2019. The latest reappointment was based on the GMS Decision on 27 August 2020.

Kriteria Komisaris Independen

Komisaris Independen PT Bank JTrust Indonesia Tbk adalah anggota Dewan Komisaris yang berasal dari luar Bank dan telah dipilih berdasarkan kriteria Komisaris Independen yang diatur dalam definisi POJK Nomor 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum dan POJK Nomor 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik Pasal 21, sebagai berikut:

a. Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Bank tersebut dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai Komisaris Independen pada periode berikutnya.
b. Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Bank.
c. Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Bank, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau Pemegang Saham Utama Bank.
d. Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Bank.

Criteria of Independent Commissioners

The Independent Commissioner of PT Bank JTrust Indonesia Tbk is a member of the Board of Commissioners originated from the Bank and selected based on the criteria for Independent Commissioner according to the definition on POJK No. 55/POJK.03/2016 on the Governance Implementation for Commercial Banks and POJK No. 33/POJK.04/2014 dated 8 December 2014 on the Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies Article 21, as follow:

a. Not a person who is employed or has the authority and responsibility to plan, lead, control, or supervise the Bank's activities within the last 6 (six) months, except for reappointment as an Independent Commissioner in the following period.
b. Has no shares either directly or indirectly at the Bank.
c. Has no affiliation with the Bank, member of the Board of Commissioners, member of the Board of Directors, or the Principal Shareholders of the Bank.
d. Has no direct or indirect business relationship related to the Bank's business activities.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

e. Memenuhi persyaratan-persyaratan lain dari Komisaris Independen sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku.
f. Dalam hal Komisaris Independen menjabat pada Komite Audit, maka Komisaris Independen yang bersangkutan hanya dapat diangkat kembali pada Komite Audit untuk 1 (satu) periode masa jabatan Komite Audit berikutnya.
g. Komisaris Independen yang menjabat sebagai Ketua Komite, hanya dapat merangkap jabatan sebagai Ketua Komite maksimum pada 1 (satu) Komite lain.

e. Meet other requirements of the Independent Commissioner as stipulated on the prevailing laws.
f. In terms of the Independent Commissioner has a position at the Audit Committee, hence the said Independent Commissioner only will be reappointed on the Audit Committee for 1 (one) service period of the next Audit Committee.
g. The Independent Commissioner that also serves as the Head of Committee, only may serve concurrently as the Head of Committee at most for 1 (one) another Committee.

Pernyataan tentang Independensi Komisaris Independen

Sebagai bagian dalam melakukan proses uji kemampuan dan kepatutan (Fit and Proper Test) di Otoritas Jasa Keuangan (OJK), anggota Komisaris Independen telah membuat dan menandatangani Surat Pernyataan Independensi serta telah disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Seluruh anggota Komisaris Independen telah memenuhi aspek independensi sesuai ketentuan POJK Nomor 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.

Sehubungan dengan pengangkatan kembali Komisaris Independen (Mahdi Mahmudy) yang telah menjabat selaku Komisaris Independen Perseroan selama 2 (dua) periode masa jabatan berturut-turut, beliau telah membuat Surat Pernyataan Independensi bahwa dirinya tetap independen yang disampaikan pada RUPS Tahunan tanggal 27 Agustus 2020.

Statement on Independency of Independent Commissioner

As part of the Fit and Proper Test process at the Financial Services Authority (OJK), members of Independent Commissioners have prepared and signed a Statement of Independency for submission to the Financial Services Authority (OJK).

All members of the Independent Commissioners that met the independence aspects according to provision of POJK No. 33/POJK.04/2014 dated 8 December 2014 on the Board of Directors and the Board of Commissioners for Issuers or Commercial Company.

As the reappointment of the Independent Commissioner (Mahdi Mahmudy) that has been serving as the Company's Independent Commissioner for 2 (two) consecutive period, he has written an Independence Statement Letter that he remain independent submitted to the AGMS on 27 August 2020.

Aspek Independensi Independency Aspects	**Mahdi Mahmudy**	**Sutirta Budiman**
Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan atau mengawasi kegiatan PT Bank JTrust Indonesia Tbk dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai Komisaris Independen PT Bank JTrust Indonesia Tbk pada periode berikutnya. Not a person who is employed or has the authority and responsibility to plan, lead, control or supervise the activities of PT Bank JTrust Indonesia Tbk. within the last 6 (six) months, except for re-appointment as Independent Commissioner of PT Bank JTrust Indonesia Tbk. in the following period.	√	√
Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada PT Bank JTrust Indonesia Tbk. Has no shares, directly or indirectly, at PT Bank JTrust Indonesia Tbk.	√	√

Aspek Independensi Independency Aspects	Mahdi Mahmudy	Sutirta Budiman
Tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan PT Bank JTrust Indonesia Tbk, anggota Dewan Komisaris, Direksi atau pemegang saham utama PT Bank JTrust Indonesia Tbk. Not affiliated with PT Bank JTrust Indonesia Tbk., member of the Board of Commissioners, Board of Directors or major shareholder of PT Bank JTrust Indonesia Tbk.	√	√
Tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, hubungan kepemilikan saham, hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank. Does not have financial relationship, organizational relationship, shareholder relationship, familial relationship with the member of the Board of Directors, other member of the Board of commissioners, and/or Controlling Shareholders of the Bank.	√	√
Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha PT Bank JTrust Indonesia Tbk. Has no direct or indirect business relationship relating to the activities of PT Bank JTrust Indonesia Tbk.	√	√
Surat Pernyataan Independensi Statement Letter of Independency	√	√

Struktur Keanggotaan Dewan Komisaris

a. Struktur dari Dewan Komisaris harus sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, antara lain namun tidak terbatas di bidang pasar modal, pengaturan mengenai Tata Kelola Yang Baik dan mengenai Perseroan Terbatas.
b. Dewan Komisaris terdiri dari sekurangnya 3 (tiga) orang anggota dan tidak melebihi jumlah Direksi, yang terdiri dari 1 (satu) orang Komisaris Utama, 2 Komisaris atau lebih; satu atau lebih di antaranya dapat diangkat menjadi Wakil Komisaris Utama.
c. Dewan Komisaris dipimpin oleh Komisaris Utama.
d. Dewan Komisaris terdiri dari Komisaris dan Komisaris Independen. Paling kurang 50% (lima puluh persen) dari jumlah anggota Dewan Komisaris adalah Komisaris Independen.
e. Sekurang-kurangnya 1 (satu) orang Dewan Komisaris harus berdomisili di Indonesia.
f. Bank dapat memanfaatkan tenaga kerja asing untuk jabatan Komisaris, dengan ketentuan 50% (lima puluh persen) atau lebih dari anggota Dewan Komisaris wajib berkewarganegaraan Indonesia.

Membership Structure of the Board of Commissioners

a. Structure from the Board of Commissioners shall be in line with the prevailing laws and regulations, among others but not limited to the stock market sector, regulation on Good Governance and on Public Companies.
b. The Board of Commissioners consists of 3 (three) members and does not exceed the number of the Board of Directors, that consists of 1 (one) person for President Commissioner, 2 Commissioners or more; one or more are able to be appointed as Vice President Commissioner.
c. The Board of Commissioners is led by the President Commissioner.
d. The Board of Commissioners consist of Commissioner and Independent Commissioners. At least 50% (fifty percent) from total members of the Board of Commissioners are Independent Commissioners.
e. At least 1 (one) person of the Board of Commissioners shall be based in Indonesia.
f. The Bank may utilize foreign human resources for Commissioners position, with the term of 50% (fifty percent) or more than the members of the Board of Commissioners shall be Indonesian citizens.

Jumlah dan Komposisi Dewan Komisaris

Berdasarkan hasil keputusan RUPS Tahunan tanggal 27 Agustus 2020, jumlah dan komposisi Dewan Komisaris PT Bank JTrust Indonesia Tbk telah sesuai kriteria POJK Nomor 55/POJK.03/2016

Total and Composition of the Board of Commissioners

Based on the resolutions of Annual GMS on 27 August 2020, total and composition of the Board of Commissioners of PT Bank JTrust Indonesia Tbk. according to the criteria of POJK No. 55/

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

tanggal 7 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum yaitu:

1. Jumlah anggota Dewan Komisaris sebanyak 4 (empat) orang, yaitu 2 (dua) orang atau 50% dari jumlah anggota Dewan Komisaris adalah Komisaris Independen, 1 (satu) orang Komisaris, dan 1 (satu) orang Komisaris Utama.
2. 3 (tiga) orang dari empat Anggota Dewan Komisaris Bank berdomisili di Indonesia dan 1 (satu) orang berdomisili di Jepang.
3. 2 (dua) orang atau 50% dari Anggota Dewan Komisaris Bank berkewarganegaraan Indonesia
4. Penggantian dan/atau pengangkatan anggota Dewan Komisaris Bank telah memperhatikan rekomendasi Komite Nominasi dan Remunerasi serta memperoleh persetujuan dari RUPS dan OJK.
5. Seluruh anggota Komisaris Bank tidak saling memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi maupun Pemegang Saham Pengendali.
6. Seluruh anggota Dewan Komisaris Bank telah lulus Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (Fit and Proper Test) dan telah mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
7. Dari sisi keahlian, mayoritas anggota Dewan Komisaris memiliki pengalaman kerja di bidang perbankan.

POJK.03/2016 dated 7 December 2016 concerning Governance Implementation for Commercial Banks:

1. Total members of the Board of Commissioners is 4 (four) persons, including 2 (two) persons or 50% from the member of the Board of Commissioners are Independent Commissioners, 1 (one) Commissioner, and 1 (one) President Commissioner.
2. 3 (three) out of four members of the Board of Commissioners are based in Indonesia and 1 (one) person is based in Japan.
3. 2 (two) person or 50% of the member of the Board of Commissioners of the Bank are Indonesian citizens.
4. Replacement and/or appointment of members of the Bank's Board of Commissioners has heeded recommendation from the Nomination and Remuneration Committee and received approval from the GMS and OJK.
5. All members of the Board of Commissioners do not have family relations to the second degree with other members of the Board of Commissioners and/or Directors or Controlling Shareholders.
6. All members of the Board of Commissioners have passed the Fit and Proper test from the Financial Services Authority (OJK).
7. As in expertise, the majority of the member of the Board of Commissioners have working experience in banking.

Jumlah dan komposisi anggota Dewan Komisaris adalah:

The number and composition of the Board of Commissioners are as follow:

No	Nama Name	Jabatan Position	Kewarganegaraan/Domisili Citizenship/Domicile	Periode Jabatan Service Period
1.	Nobiru Adachi	Komisaris Utama President Commissioner	Jepang/Jepang Japanese/Japan	2014 – 2017 2017 - 2020 2020 - 2023
2.	Nobuiku Chiba	Komisaris Commissioner	Jepang/Indonesia Japanese/Indonesia	2018 – 2020 2020 - 2023
3.	Mahdi Mahmudy	Komisaris Independen Independent Commissioner	Indonesia/Indonesia Indonesian/Indonesia	2016 – 2019 2019 – 2020 2020 - 2023
4.	Sutirta Budiman	Komisaris Independen Independent Commissioner	Indonesia/Indonesia Indonesian/Indonesia	2019 - 2020 2020 - 2023

Penilaian Kemampuan dan Kepatutan

Seluruh Anggota Dewan Komisaris PT Bank JTrust Indonesia Tbk telah lulus penilaian kemampuan dan kepatutan (fit and proper test) dan telah mendapat persetujuan dari OJK, hal ini menandakan bahwa setiap anggota Dewan Komisaris merupakan individu yang memiliki

Fit and Proper Assessment

All Members of the Board of Commissioners of PT Bank JTrust Indonesia Tbk have passed fit and proper tests and have been obtained an approval from the OJK, it means that every member of the Board of Commissioners is an individual that has an adequate integration, competence,

integritas, kompetensi dan reputasi keuangan yang memadai berdasarkan POJK Nomor 27/POJK.03/2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan.

and financial reputation based on POJK No. 27/POJK.03/2016 on Fit and Proper Test Assessment for Principal Party of Financial Services Entities.

No	Nama Name	Jabatan Position	Dasar Pengangkatan RUPS GMS of the Appointment	Tanggal Efektif Persetujuan OJK Effective Date of FSA Approval	Tanggal Pengangkatan Kembali Reappointment Date
1.	Nobiru Adachi	Komisaris Utama President Commissioner	RUPSLB 30 Desember 2014 EGMS 30 December 2014	14 April 2015 14 April 2015	RUPST 27 Agustus 2020 AGMS 27 August 2020
2.	Nobuiku Chiba	Komisaris Commissioner	RUPSLB 20 September 2018 EGMS 20 September 2018	12 Maret 2019 12 March 2019	RUPST 27 Agustus 2020 AGMS 27 August 2020
3.	Mahdi Mahmudy	Komisaris Independen Independent Commissioner	RUPST 30 Juni 2016 AGMS 30 June 2016	28 September 2016 28 September 2016	RUPST 27 Agustus 2020 AGMS 27 August 2020
4.	Sutirta Budiman	Komisaris Independen Independent Commissioner	RUPST 27 Juni 2019 AGMS 27 June 2019	16 Desember 2019 16 December 2019	RUPST 27 Agustus 2020 AGMS 27 August 2020

Profil Anggota Dewan Komisaris

Profil lengkap tercantum dalam Profil Dewan Komisaris/Direksi/Pejabat Eksekutif.

Profile of members of the Board of Commissioners

Complete profile is in the Profile of Board of Commissioners/Directors/Executive Officers

Tugas, Tanggung Jawab dan Wewenang Dewan Komisaris

Dewan Komisaris Bank melakukan tugas dan tanggung jawabnya secara independen, dengan itikad baik, penuh tanggung jawab, dan kehati-hatian. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris memastikan terselenggaranya Tata Kelola yang Baik dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku dalam setiap kegiatan usaha Bank pada setiap tingkatan atau jenjang organisasi.

Tugas pokok Dewan Komisaris, antara lain namun tidak terbatas untuk:

1. melakukan pengawasan terhadap Direksi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan memantau, mengarahkan, dan mengevaluasi implementasi kebijakan strategis,
2. memastikan Direksi menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Satuan Kerja Internal Audit, audit eksternal, dan hasil pengawasan otoritas perbankan serta otoritas lainnya
3. memastikan terselenggaranya pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik
4. melakukan pengawasan korporasi dengan dibantu paling kurang Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi dan Nominasi untuk mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris.

Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners

The Board of Commissioners of the Bank carry out their duties and responsibilities independently, with good deeds, full responsibility, and prudential. In carrying out their duties and responsibilities, the Board of Commissioners ensure the implementation of Good Governance and compliance on the prevailing provisions in every business activities of the bBank in every level of organization.

The main duties of the Board of Commissioners are among others but not limited to:

1. monitor the Board of Directors in executing their duties and responsibilities by monitor, direct, and evaluate the implementation of strategic policies,
2. ensure the Board of Directors follow up the audit findings and recommendation from Internal Audit Working Unit, external audit, and the supervising result from banking authority and other authorities.
3. ensure the implementation of good corporate governance.
4. conduct corporate supervision assisted at least by the Audit Committee, Risk Oversight Committee and Remuneration and Nomination Committee to support the effectivity of the implementation of duties and responsibilities of the Board of Commissioners.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

Dewan Komisaris memiliki kewenangan, antara lain untuk:

1. mengetahui segala kebijakan dan tindakan yang telah serta akan dijalankan oleh Direksi
2. melakukan tindakan pengurusan Bank dalam keadaan tertentu untuk jangka waktu tertentu
3. melibatkan pihak independen di luar anggota Dewan Komisaris untuk membantu pelaksanaan tugasnya.

Dewan Komisaris mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham melalui RUPS dimana Dewan Komisaris bertanggung jawab secara tanggung renteng atas kerugian Bank yang disebabkan oleh kesalahan atau kelalaian anggota Dewan Komisaris dalam menjalankan tugasnya.

Tugas dan Tanggung Jawab Komisaris Utama

Komisaris Utama Bank mengemban tugas dan tanggung jawab selain sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya sebagai berikut:

1. Komisaris Utama memimpin Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas-tugas pengawasan dan menyusun pembagian tugas antar anggota Dewan Komisaris;
2. Memfasilitasi komunikasi antara Dewan Komisaris dan Direksi;
3. Memimpin atau memainkan peran kunci dalam perencanaan suksesi Direktur Utama dan memimpin proses evaluasi Dewan Komisaris; dan
4. Memimpin rapat Dewan Komisaris.

Pembidangan Tugas Anggota Dewan Komisaris dan Rangkap Jabatan di Komite

Beberapa anggota Dewan Komisaris juga merangkap jabatan sesuai kompetensi dan bidangnya masing-masing, sebagai Ketua dan/atau anggota Komite-Komite yang dibentuk untuk membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris.

The Board of Commissioners has authorities, among others to:

1. knowing entire policies and activities that has been carried out by the Board of Directors
2. carrying out the Bank's management in particular condition and in particular time frame
3. involve independent party outside the Board of Commissioners to assist the implementation of their duties.

The Board of Commissioners accounts for the implementation of their duties to shareholders through GMS where the Board of Commissioners responsible jointly on the Bank's loss that was caused by the mistake or negligence of the member of the Board of Commissioners in carrying out their duties.

Duties and Responsibilities of the President Commissioner

President Commissioner of the bank has duties and responsibilities other than aforementioned duties and responsibilities as follow:

1. President Commissioner lead the Board of Commissioners in carrying out their supervision duty and formulate duties distribution among the member of the Board of Commissioners;
2. Facilitate communication between the Board of Commissioners and the Board of Directors;
3. Lead or play a key role in succession planning of President Director and lead the evaluation process of the Board of Commissioners; and
4. Chair the Board of Commissioners meeting.

Distribution of the Member of the Board of Commissioners' Duties and Concurrent Positions in the Committees

Several members of the Board of Commissioners also concurrently serve positions according to their competence in their own field, as the Head and/or member of the Committee formed to assist the execution of their duties and responsibilities.

Komite Committee	Keanggotaan Komite oleh Anggota Dewan Komisaris Membership of Committee by the Member of the Board of Commissioners
Komite Audit Audit Committee	Dua kali perubahan pada struktur dan keanggotaan Komite Audit sebagai berikut: 1. Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.06.01/S.Kep – Dir – HCGD/ JTRUST/II/2020 tanggal 6 Februari 2020 menunjuk: • Mahdi Mahmudy (Ketua merangkap Anggota) • Sutirta Budiman (Anggota) 2. Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.31.04/S.Kep – Dir – HCGD/ JTRUST/VIII/ 2020 tanggal 31 Agustus 2020 menunjuk: Sutirta Budiman (Ketua merangkap Anggota) Two changes in the structure and membership of Audit Committee are as follows: 1. Based on Decision Letter of the Board of Directors No.06.01/S.Kep – Dir – HCGD/JTRUST/II/2020 dated 6 February 2020 appointed: • Mahdi Mahmudy (Chairman and Member) • Sutirta Budiman (Member) 2. Based on Decision Letter No.31.04/S.Kep – Dir – HCGD/JTRUST/VIII/ 2020 dated 31 August 2020 appointed: Sutirta Budiman (Chairman and Member)
Komite Pemantau Risiko Risk Oversight Committee	Sutirta Budiman (Ketua merangkap anggota) Mahdi Mahmudy (Anggota) Nobiru Adachi (Anggota) Nobuiku Chiba (Anggota) Sutirta Budiman (Head and member) Mahdi Mahmudy (Member) Nobiru Adachi (Member) Nobuiku Chiba (Member)
Komite Remunerasi dan Nominasi Remuneration and Nomination Committee	Mahdi Mahmudy (Ketua merangkap anggota) Sutirta Budiman (Anggota) Nobuiku Chiba (Anggota) Mahdi Mahmudy (Head and member) Sutirta Budiman (Member) Nobuiku Chiba (Member)

Independensi Dewan Komisaris

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, anggota Dewan Komisaris menjunjung tinggi prinsip independensi, mengutamakan kepentingan Bank di atas kepentingan pribadi dan memastikan tidak dapat dipengaruhi oleh pihak manapun. Komitmen ini selaras yang tercantum pada piagam Dewan Komisaris Bank sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris melakukan tugas dan tanggung jawabnya secara independen dengan itikad baik, penuh tanggung jawab dan kehati-hatian. Pelaksanaan tugas harus dilakukan secara obyektif dan bebas dari tekanan dan kepentingan pihak manapun.
2. Dewan Komisaris wajib menegakkan standar integritas tertinggi dan menghindari kondisi benturan kepentingan antara Bank dan Dewan Komisaris serta para pihak terkait.
3. Anggota Dewan Komisaris dilarang mengambil keuntungan dari Bank untuk kepentingan pribadi, keluarga dan/atau pihak-pihak lain yang dapat menciderai atau mengurangi keuntungan dan reputasi Bank.
4. Anggota Dewan Komisaris dilarang mengambil dan/atau menerima keuntungan

Independency of the Board of Commissioners

In carrying out their duties and responsibilities, the members of the Board of Commissioners uphold the independence principle, prioritize the Bank's interest above their own interest and ensure that they are independent from influence from any parties. This commitment is in line with principles stipulated in the Charter of Board of Commissioners of the Bank, as follow:

1. The Board of Commissioners carry out their duties and responsibilities independently with good will, responsibly and prudent. The implementation of their duties shall be carried out objectively and free from pressure and interest from any parties.
2. The Board of Commissioners shall uphold the highest standard of integrity and avoid any conflict of interest between the Bank and the Board of Commissioners as well as any related parties.
3. The members of the Board of Commissioners shall not take advantage from the Bank for their own interest, family's and/or any other parties that might injure or reduce the Bank's profit or reputation.
4. The members of the Board of Commissioners shall not take and/or accept their own

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

pribadi dari Bank selain remunerasi dan fasilitas-fasilitas lain yang ditetapkan dalam RUPS.

5. Anggota Dewan Komisaris dilarang secara langsung atau tidak langsung membuat pernyataan tidak benar mengenai fakta material atau tidak mengungkapkan fakta material sehingga pernyataan yang dibuat tidak menyesatkan mengenai keadaan Bank pada saat pernyataan dibuat.

personal interest from the Bank except for remuneration and other facilities determined in the GMS.

5. The members of the Board of Commissioners shall not directly or indirectly make a false statement on material facts or not expose material facts so that the statement made is not falsely interpreted on the Bank's condition when the statement is made.

Kebijakan Rangkap Jabatan Dewan Komisaris

Pada POJK Nomor 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum pasal 28 dinyatakan bahwa:

1. Anggota Dewan Komisaris dilarang melakukan rangkap jabatan sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris atau Pejabat Eksekutif:
   a. pada lembaga keuangan atau perusahaan keuangan, baik bank maupun bukan bank;
   b. pada lebih dari 1 (satu) lembaga bukan keuangan atau perusahaan bukan keuangan, baik yang berkedudukan di dalam maupun di luar negeri
2. Tidak termasuk rangkap jabatan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dalam hal:
   a. anggota Dewan Komisaris menjabat sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris atau Pejabat Eksekutif yang melaksanakan fungsi pengawasan pada 1 (satu) perusahaan anak bukan bank yang dikendalikan oleh Bank;
   b. Komisaris Non Independen menjalankan tugas fungsional dari pemegang saham Bank yang berbentuk badan hukum pada kelompok usaha Bank; dan/atau
   c. Anggota Dewan Komisaris menduduki jabatan pada organisasi atau lembaga nirlaba.
3. Tugas dalam jabatan dan fungsi sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dapat dilaksanakan sepanjang yang bersangkutan tidak mengabaikan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sebagai anggota Dewan Komisaris Bank

Rangkap jabatan oleh anggota Dewan Komisaris Bank telah sesuai dengan POJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum dimana Komisaris Non Independen melakukan rangkap jabatan untuk menjalankan tugas fungsional dari Pemegang

Policy on Concurrent Position of the Board of Commissioners

On the POJK No. 55/POJK.03/2016 on the Implementation of Governance for Commercial Bank on Article 28 that stipulates:

1. The members of the Board of Commissioners shall not serve concurrently as the members of the Board of Directors, the member of the Board of Commissioners or Executive Officers:
   a. on the financial entities or financial companies, both bank or non-bank;
   b. on more than 1 (one) non-financial entities or financial entities, both based domestically or overseas.
2. Not including concurrent position as mentioned on the article (1) in terms of:
   a. the members of the Board of Commissioners serve as the member of the Board of Commissioners or Executive Officials that carry out the supervision function on 1 (one) non-bank subsidiary controlled by the Bank;
   b. Non-Independent Commissioners carry out functional duties from the Bank's shareholders as legal entities in the Bank's business group; and/or
   c. The Members of the Board of Commissioners serve a position in a non-profit organization.
3. Duties in position and function as stated in the Article (2) shall be carry out as far as the related party is not ignoring the implementation of their duties and responsibilities as the member of the Board of Commissioners of the Bank.

Concurrent position by the member of the Board of Commissioners of the Bank has been complying with the POJK No. 55/POJK.03/2016 on the Implementation of Governance for Commercial Banks where Non-Independent Commissioner has concurrent position to carry

Saham Bank yang berbentuk badan hukum pada kelompok usaha Bank. Pada periode tahun 2020, rangkap jabatan anggota Dewan Komisaris sebagai berikut:

out functional duties from the Bank's Shareholder in a form of legal entities in the Bank's business group. In the period of 2020, concurrent position of the members of the Board of Commissioners are as follow:

No	Nama Name	Jabatan Position	Jabatan Lain Other Position
1.	Nobiru Adachi	Komisaris Utama President Commissioner	• Representative Director of J Trust Co., Ltd Overseas Legal Affairs/Finance in South East Asia • Anggota Komite Pemantau Risiko PT Bank JTrust Indonesia Tbk • Representative Director of J Trust Co., Ltd Overseas Legal Affairs/Finance in South East Asia • Member of Risk Oversight Committee in PT Bank JTrust Indonesia Tbk
2.	Nobuiku Chiba	Komisaris Commissioner	• Representative Director, Executive Vice President of J Trust Co.,Ltd. • President Commissioner PT J Trust Investment Indonesia. • President Commissioner PT J Trust Olympindo Multi Finance • Anggota Komite Pemantau Risiko PT Bank JTrust Indonesia Tbk • Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi PT Bank JTrust Indonesia Tbk • Representative Director, Executive Vice President of J Trust Co.,Ltd. • President Commissioner PT J Trust Investment Indonesia. • President Commissioner PT J Trust Olympindo Multi Finance • Member of Risk Oversight Committee in PT Bank JTrust Indonesia Tbk • Member of Remuneration and Nomination Committee in PT Bank JTrust Indonesia Tbk
3.	Mahdi Mahmudy	Komisaris Independen Independent Commissioner	Ketua merangkap Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi PT Bank JTrust Indonesia Tbk Chairman and Member of Remuneration and Nomination Committee in PT Bank JTrust Indonesia Tbk
4.	Sutirta Budiman	Komisaris Independen Independent Commissioner	• Ketua merangkap Anggota Komite Audit PT Bank JTrust Indonesia Tbk • Anggota Komite Pemantau Risiko PT Bank JTrust Indonesia Tbk • Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi PT Bank JTrust Indonesia Tbk • Chairman and Member of Audit Committee in PT Bank JTrust Indonesia Tbk • Member of Risk Oversight Committee in PT Bank JTrust Indonesia Tbk • Member of Remuneration and Nomination Committee in PT Bank JTrust Indonesia Tbk

Hubungan Afiliasi Dewan Komisaris

Hubungan afiliasi Dewan Komisaris telah diatur dalam POJK No. 55/POJK.03 tahun 2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum pasal 29 yaitu mayoritas anggota Dewan Komisaris dilarang saling memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Dewan Komisaris dan/atau anggota Direksi seta pasal 39 ayat 2 mengenai aspek transparansi Dewan Komisaris yaitu anggota Dewan Komisaris wajib mengungkapkan hubungan keuangan dan hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lain, anggota Direksi dan/atau pemegang saham pengendali Bank.

Affiliation of the Board of Commissioners

Affiliation of the Board of Commissioners has been regulated in the POJK No. 55/POJK.03 year 2016 on the Implementation of Governance for Commercial Bank Article 29 that stated the majority of the members of the Board of Commissioners shall not have familial relationship up until the second degree among the members of the Board of Commissioners and/or the members of the Board of Directors as well as on Article 29 verse 2 on transparency aspect of the Board of the Commissioners that is the members of the Commissioners shall report their financial relationship and familial relationship with the other members of the Board of Commissioners, the member of the Board of Directors and/or controlling shareholders of the Bank.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

Anggota Dewan Komisaris PT Bank JTrust Indonesia Tbk telah membuat dan menandatangani surat pernyataan terkait beberapa hal sebagai berikut:

- Anggota Dewan Komisaris memiliki saham yang mencapai ≥5% (lima persen) dari modal disetor pada Bank yang bersangkutan, Bank Lain, Lembaga keuangan bukan Bank, dan perusahaan lain yang berkedudukan baik di dalam maupun di luar negeri.

Members of the Board of Commissioners of PT Bank JTrust Indonesia Tbk. have issued and signed a statement letter related to the following matters:

- Members of the Board of Commissioners have shares that reach ≥5% (five percent) of the paid up capital of the respective Bank, other banks, non-bank financial institutions, and other firms both in domestic and overseas.

Transparansi Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris yang Mencapai 5% atau Lebih dari Modal Disetor

Transparency of Share Ownership of Members of the Board of Commissioners Achieving 5% or More of Paid-in Capital

No	Nama Name	J Trust Bank J Trust Bank	Bank Lain Other Bank	Lembaga Keuangan Bukan Bank Non-Bank Financial Institution	Perusahaan Lain Other Companies	%
1.	Nobiru Adachi	-	-	-	-	-
2.	Nobuiku Chiba	-	-	-	-	-
3.	Mahdi Mahmudy	-	-	-	-	-
4.	Sutirta Budiman	-	-	-	-	-

- Hubungan Keuangan dan Hubungan Keluarga Anggota Dewan Komisaris dengan Anggota Dewan Komisaris Lainnya, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank.

- Financial Relationships and Family Relationships of Members of the Board of Commissioners with Other Members of Boards of Commissioners, Directors and/or Controlling Shareholder of the Bank.

Nama Name	Jabatan Position	Hubungan Keluarga dengan Familial Relationship with						Hubungan Keuangan dengan Financial Relationship with					
		Dewan Komisaris The Board of Commissioners		Direksi The Board of Directors		Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholders		Dewan Komisaris The Board of Commissioners		Direksi The Board of Directors		Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholders	
		Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No
Nobiru Adachi	Komisaris Utama President Commissioner	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	√	-
Nobuiku Chiba	Komisaris Commissioner	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	√	-
Mahdi Mahmudy	Komisaris Independen Independent Commissioner	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Sutirta Budiman	Komisaris Independen Independent Commissioner	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√

Benturan Kepentingan Dewan Komisaris

Sepanjang tahun 2020, Bank memastikan bahwa seluruh anggota Dewan Komisaris tidak memiliki benturan kepentingan maupun potensi

Conflict of Interest of the Board of Commissioners

Throughout 2020, the Bank ensures that entire members of the Board of Commissioners do not own conflict of interest and potential conflict

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

benturan kepentingan terhadap Bank. Seluruh anggota Dewan Komisaris memiliki komitmen untuk menghindari terjadinya potensi benturan kepentingan atau selalu menempatkan diri untuk tidak berada dalam potensi terjadinya benturan kepentingan dalam situasi apapun sebagaimana tercantum dalam Piagam Dewan Komisaris.

Dalam hal terjadi benturan kepentingan, anggota Dewan Komisaris dilarang mengambil tindakan yang dapat merugikan atau mengurangi keuntungan Bank dan wajib mengungkapkan potensi benturan kepentingan dimaksud dalam setiap keputusan. Prosedur yang harus dilalui oleh anggota Dewan Komisaris apabila terjadi benturan kepentingan sebagai berikut:

1. Wajib menghindari kondisi benturan kepentingan antara Bank dan Dewan Komisaris serta para pihak terkait serta mengungkapkan setiap keadaan yang menciptakan kemungkinan terjadinya benturan kepentingan.
2. Memerlukan persetujuan RUPS untuk menjalankan transaksi yang memuat benturan kepentingan antara kepentingan ekonomis pribadi anggota Dewan Komisaris dengan kepentingan ekonomis Bank, dimana RUPS dipimpin oleh anggota Dewan Komisaris yang tidak mempunyai benturan kepentingan atau pihak lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Ketentuan dan Pelaksanaan Rapat Dewan Komisaris

a. Ketentuan Rapat Dewan Komisaris

1. Dewan Komisaris wajib mengadakan rapat paling kurang 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan antara lain dengan cara penggunaan teknologi telekonferensi.
2. Dewan Komisaris wajib mengadakan rapat bersama Direksi secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan.
3. Dewan Komisaris wajib menyelenggarakan minimal 2 (dua) kali rapat Dewan Komisaris dalam setahun yang dihadiri oleh semua anggota secara fisik.
4. Rapat Dewan Komisaris dapat diselenggarakan apabila dihadiri paling sedikit 75% (tujuh puluh lima perseratus) anggota Dewan Komisaris.

of interest toward the Bank. Entire members of the Board of Commissioners have committed to avoiding the potential conflict of interest or place themselves for not in the position of potential conflict of interest in any situation as stipulated in the Board of Commissioners Charter.

In any condition that conflict of interest occurs, the members of the Board of Commissioners shall not take any action that is harmful for the Bank or reduce the Bank's profit and obligated to expose the potential conflict of interest in every decision. Procedures that shall be done by the members of the Board of Commissioners should there be a conflict of interest are as follow:

1. Required to avoid conflict of interest conditions between the Bank and the Board of Commissioners as well as related parties as well as exposing every condition that may create conflict of interest.
2. Require approval from the GMS to carry out transaction that stipulate conflict of interest between personal economic interest of the members of the Board of the Commissioners with the Bank's economic interest, where the GMS is led by the members of the Board of Commissioners that does not have conflict of interest or other parties according to the prevailing laws.

Provisions and Implementation of the Board of Commissioners Meeting

a. Provisions of the Board of Commissioners Meeting

1. the Board of Commissioners shall carry out meetings at least 1 (one) time within 2 (two) months including via teleconference.
2. the Board of Commissioners shall carry out meetings with the Board of Directors regularly at least 1 (one) time within 4 (four) months.
3. the Board of Commissioners shall carry out 2 (two) meetings of the Board of Commissioners within a year attended by entire members physically.
4. the Board of Commissioners is conducted when it attended at least 75% (seventy five over hundred) members of the Board of Commissioners.

5. Anggota Dewan Komisaris wajib menghadiri rapat Dewan Komisaris sekurangkurangnya 75% (tujuh puluh lima perseratus) dari total rapat Dewan Komisaris dalam setahun.
6. Dewan Komisaris harus menjadwalkan rapat-rapat tahun berikutnya sebelum berakhirnya tahun buku.
7. Pada rapat-rapat yang telah dijadwalkan sebagaimana dimaksud di atas, Undangan rapat dan bahan wajib disampaikan kepada peserta paling lambat 5 (lima) hari sebelum rapat diselenggarakan. Dalam hal rapat tidak dijadwalkan, bahan rapat disampaikan kepada peserta rapat paling lambat sebelum rapat diselenggarakan.
8. Rapat Dewan Komisaris dipimpin oleh Komisaris Utama. Jika Komisaris Utama tidak hadir, anggota Dewan Komisaris yang hadir dalam rapat ditunjuk untuk memimpin rapat.
9. Keputusan rapat Dewan Komisaris dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat.
10. Dalam hal tidak tercapai keputusan musyawarah mufakat, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak didasarkan pada prinsip satu orang satu suara.
11. Dalam suatu rapat Dewan Komisaris, seorang anggota Dewan Komisaris hanya dapat diwakili oleh anggota Dewan Komisaris lain dengan surat kuasa.
12. Semua keputusan Dewan Komisaris bersifat mengikat bagi seluruh anggota Dewan Komisaris. Perbedaan pendapat (dissenting opinions) yang terjadi dalam rapat Dewan Komisaris wajib dinyatakan dengan jelas dalam risalah rapat beserta alasan perbedaan pendapat tersebut.
13. Hasil rapat Dewan Komisaris termasuk rapat gabungan Dewan Komisaris-Direksi wajib dituangkan dalam risalah rapat, ditandatangani oleh seluruh anggota Dewan Komisaris yang hadir, dan disampaikan kepada seluruh anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi serta didokumentasikan dengan baik.

5. The members of the Board of Commissioners shall attend the Board of Commissioners meetings at least 75% (seventy five over a hundred) from the total meetings of the Board of Commissioners within a year.
6. The Board of Commissioners shall schedule meetings for the next year before the fiscal year ends.
7. On the meetings that has been scheduled as mentioned above, meeting invitations and materials shall be delivered to the participants at least 5 (five) days. In terms of the meeting not scheduled, the materials for the meetings are scheduled to the participants at least before the meeting is conducted.
8. The meeting of the Board of the Commissioners is chaired by the President Commissioner. Should the President Commissioner be absent, the member of the Board of Commissioners attending the meeting can be appointed to chair the meeting.
9. The decision on the Board of Commissioners meeting is decided by deliberation.
10. In terms of deliberation not reached, the decision is taken based on the biggest votes based on the one-man-one-vote principle.
11. In a Board of Commissioners meeting, a member of the Board of Commissioners can only be represented by another member of the Board of Commissioners with a power of attorney.
12. All decisions of the Board of Commissioners are binding. to all members of the Board of Commissioners. Dissenting opinions happening in the Board of Commissioners meeting shall be stated clearly in the minutes of meeting along with the reason for the dissenting opinions.
13. The result of the Board of Commissioners result including joint meeting of the Board of Commissioners-Directors shall be written in the minutes of meeting and signed by entire members of the Board of Commissioners presented in the meeting, and delivered by entire member of the Board of Commissioners and/or the Board of Directors as well as documented in a good manner.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

14. Dalam hal terdapat anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang tidak menandatangani hasil rapat-rapat sebagaimana tersebut di atas, yang bersangkutan wajib menyebutkan alasannya secara tertulis dalam surat tersendiri yang dilekatkan pada risalah rapat.
15. Setiap anggota Dewan Komisaris dengan cara apapun, baik secara langsung maupun tidak langsung, memiliki kepentingan pribadi atau konflik dalam suatu transaksi, kontrak atau suatu usulan kontrak dimana PT Bank JTrust Indonesia Tbk menjadi salah satu pihaknya, maka wajib menyatakan sifat kepentingan tersebut dalam rapat Dewan Komisaris dan tidak berhak berpartisipasi dalam pemungutan suara terkait dengan transaksi, kontrak atau usulan kontrak tersebut di atas, kecuali rapat Dewan Komisaris menentukan lain.
16. Rapat Dewan Komisaris juga dapat diadakan apabila dianggap perlu oleh salah seorang atau beberapa anggota Dewan Komisaris, dengan menyebutkan hal-hal yang akan dibicarakan.
17. Dewan Komisaris dapat juga mengambil keputusan yang sah dan mengikat tanpa mengadakan rapat Dewan Komisaris dengan ketentuan bahwa semua anggota Dewan Komisaris telah diberitahukan secara tertulis mengenai usul keputusan yang dimaksud dan semua anggota Dewan Komisaris memberikan persetujuannya mengenai usul yang diajukan secara tertulis tersebut dan menandatanganinya. Keputusan yang diambil dengan cara demikian mempunyai kekuatan yang sama dengan keputusan yang diambil dengan sah dalam rapat Dewan Komisaris.
18. Mekanisme pengaturan rapat senantiasa mengacu kepada peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar.

b. Selama tahun 2020 Dewan Komisaris telah menyelenggarakan rapat sebagai berikut:

Rapat Bersama anggota Dewan Komisaris dengan anggota Direksi sebanyak 5 (lima) kali, dan Rapat antara anggota Dewan Komisaris sebanyak 8 (delapan) kali yang dihadiri secara fisik oleh seluruh anggota Dewan Komisaris yang telah lulus uji kemampuan dan kepatutan (Fit and Proper Test) oleh OJK.

14. In the case that some members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners are not signing the meeting results as explained above, the related party shall state their reason in writing in a separate letter and attached with the minutes of meetings.
15. Every member of the Board of commissioners, in any way, both directly and indirectly, has personal interest or conflict in a transaction, contract or contract proposal where PT Bank JTrust Indonesia Tbk become one of the parties, hence shall state the nature of the interest in the Board of Commissioners meeting and not participate in the voting related to this transaction, contract or contract proposal mentioned above, except the Board of Commissioners meeting decided otherwise.
16. The Board of Commissioners meetings also may be carried out if one or several members of the Board of Commissioners consider it necessary by mentioning topics that should be discussed.
17. The Board of Commissioners may also take a legal and binding decision without conducting the Board of Commissioners meeting as long as all members of the Board of Commissioners are informed in writing on the decisions proposed and all members of the Board of Commissioners give their approvals on these written proposals and sign it. The decisions taken under these procedures have the same power with decisions taken legally in a Board of Commissioners meeting.
18. The mechanism for meeting provisions is constantly based on the prevailing laws and the Article of Associations.

b. In 2020, the Board of Commissioners has held meetings as follows:

Joint Meeting of the Board of Commissioners with the Board of Directors for 5 (five) times, and Meeting of the Board of Commissioners for 8 (eight) times, attended by all members of the Board of Commissioners who have passed the Fit and Proper Test by OJK. The frequency of attendance and level of attendance of

Frekuensi kehadiran dan tingkat kehadiran rapat anggota Dewan Komisaris pada tahun 2020 berdasarkan 'periode menjabat' adalah:

members of the Board of Commissioners in 2020 based on the 'term of office' are as follows:

Nama Komisaris Name of Commissioner	**Periode Menjabat (Sejak Lulus F & P)** Term of Office (Since Passing F&P)	**Frekuensi Kehadiran** Attendance	**Tingkat Kehadiran** Attendance Rate	**Hadir Fisik** Physically Present	**Hadir Via Konferensi Video** Attendance Via Video Conferencing
Rapat Bersama Dewan Komisaris dengan Direksi (Radirkom) Joint Meeting between the Board of Commissioners and the Board of Directors					
Nobiru Adachi (Komisaris Utama | President Commissioner)	01 Januari s/d 31 Desember 2020 1 January to 31 December 2020	4/5	80%	-	√
Nobuiku Chiba (Komisaris | Commissioner)	01 Januari s/d 31 Desember 2020 1 January to 31 December 2020	5/5	100%	√	-
Mahdi Mahmudy (Komisaris Independen | Independent Commissioner)	01 Januari s/d 31 Desember 2020 1 January to 31 December 2020	5/5	100%	√	-
Sutirta Budiman (Komisaris Independen | Independent Commissioner)	01 Januari s/d 31 Desember 2020 1 January to 31 December 2020	5/5	100%	√	-
Rapat Antara Anggota Dewan Komisaris Meeting with the Board of Commissioners					
Nobiru Adachi (Komisaris Utama | President Commissioner)	01 Januari s/d 31 Desember 2020 1 January to 31 December 2020	6/8	75%	-	√
Nobuiku Chiba (Komisaris | Commissioner)	01 Januari s/d 31 Desember 2020 1 January to 31 December 2020	8/8	100%	√	-
Mahdi Mahmudy (Komisaris Independen | Independent Commissioner)	01 Januari s/d 31 Desember 2020 1 January to 31 December 2020	8/8	100%	√	-
Sutirta Budiman (Komisaris Independen | Independent Commissioner)	01 Januari s/d 31 Desember 2020 1 January to 31 December 2020	8/8	100%	√	-

Tabel kehadiran rapat untuk masing-masing anggota Dewan Komisaris adalah:

- **Rapat Bersama Dewan Komisaris dengan Direksi (Radirkom)**

Table for meeting presence for each member of the Board of Commissioners are:

- **Joint Meeting between the Board of Commissioners and the Board of Directors**

Nama Name	**1** **Tgl 19/2/20** Date 19/2/20	**2** **Tgl16/5/20** Date 16/5/20	**3** **Tgl 11/6/20** Date 11/6/20	**4** **Tgl 24/9/20** Date 24/9/20	**5** **Tgl 23/11/20** Date 23/11/20	**Jumlah Kehadiran** Total Attendance
Nobiru Adachi	X	√	√	√	√	4
Nobuiku Chiba	√	√	√	√	√	5
Mahdi Mahmudy	√	√	√	√	√	5
Sutirta Budiman	√	√	√	√	√	5
Ritsuo Fukadai	√	√	√	√	√	5
Felix I. Hartadi	√	√	√	X	√	4
Helmi A. Hidayat	√	√	√	√	√	5
Cho Won June	√	√	√	√	√	5
Bijono Waliman	X	√	√	√	√	4
Fransisca Rita Gosal	-	-	-	-	√	1

Keterangan | Description:
√ : Hadir | Present X : Absen | Absent - : Belum efektif | Not Effective

- **Rapat Antara Anggota Dewan Komisaris**
- **Meeting of the member of the Board of Commissioners**

Nama Name	1 Tgl 13/2/20 Date 13/2/20	2 Tgl 20/2/20 Date 20/2/20	3 Tgl 14/5/20 Date 14/5/20	4 Tgl 22/7/20 Date 22/7/20	5 Tgl 23/7/20 Date 23/7/20	6 Tgl 23/7/20 Date 23/7/20	7 Tgl 27/7/20 Date 27/7/20	8 Tgl 20/11/20 Date 20/11/20	Jumlah Kehadiran Total Attendance
Nobiru Adachi	X	X	√	√	√	√	√	√	6
Nobuiku Chiba	√	√	√	√	√	√	√	√	8
Mahdi Mahmudy	√	√	√	√	√	√	√	√	8
Sutirta Budiman	√	√	√	√	√	√	√	√	8

Keterangan | Description:
√ : Hadir | Present X : Absen | Absent - : Belum efektif | Not Effective

- **Agenda Rapat Dewan Komisaris**
- **Meeting Agenda of the Board of Commissioners**

No	Tanggal Rapat Date of Meeting	Agenda Rapat Meeting Agenda	Peserta Rapat Participants
1	13 Februari 2020 13 February 2020	Perubahan anggota komite Changes on the member of Committee	1. Nobuiku Chiba 2. Mahdi Mahmudy 3. Sutirta Budiman
2	20 Februari 2020 20 February 2020	Perubahan anggota komite Changes on the member of Committee	1. Nobuiku Chiba 2. Mahdi Mahmudy 3. Sutirta Budiman
3	14 Mei 2020 14 May 2020	Perubahan anggota komite Changes on the member of Committee	1. Nobiru Adachi 2. Nobuiku Chiba 3. Mahdi Mahmudy 4. Sutirta Budiman
4	22 Juli 2020 22 July 2020	Perkembangan kredit Credit Development	1. Nobiru Adachi 2. Nobuiku Chiba 3. Mahdi Mahmudy 4. Sutirta Budiman
5	23 Juli 2020 23 July 2020	Perkembangan kredit Credit Development	1. Nobiru Adachi 2. Nobuiku Chiba 3. Mahdi Mahmudy 4. Sutirta Budiman
6	23 Juli 2020 23 July 2020	Perkembangan kredit Credit Development	1. Nobiru Adachi 2. Nobuiku Chiba 3. Mahdi Mahmudy 4. Sutirta Budiman
7	27 Juli 2020 27 July 2020	Perkembangan kredit Credit Development	1. Nobiru Adachi 2. Nobuiku Chiba 3. Mahdi Mahmudy 4. Sutirta Budiman
8	20 November 2020 20 November 2020	Perkembangan kredit Credit Development	1. Nobiru Adachi 2. Nobuiku Chiba 3. Mahdi Mahmudy 4. Sutirta Budiman

- **Agenda Rapat Bersama Dewan Komisaris dengan Direksi**
- **Joint Meeting of the Board of the Commissioners with the Board of Directors Agendas**

No	Tanggal Rapat Date of Meetings	Agenda Rapat Meeting Agendas	Kehadiran Komisaris Commissioners Attendance	Kehadiran Direksi Directors Attendance
1	19 Februari 2020 19 February 2020	Laporan keuangan audit tahun 2019 Audited Financial Report year 2019	1. Nobuiku Chiba 2. Mahdi Mahmudy 3. Sutirta Budiman	1. Ritsuo Fukadai 2. Helmi A. Hidayat 3. Felix I. Hartadi 4. Cho Won June
2	16 Mei 2020 16 May 2020	Tinjauan keuangan, manajemen risiko dan kepatuhan Financial review, risk management, and compliance	1. Nobiru Adachi 2. Nobuiku Chiba 3. Mahdi Mahmudy 4. Sutirta Budiman	1. Ritsuo Fukadai 2. Helmi A. Hidayat 3. Felix I. Hartadi 4. Cho Won June 5. Bijono Waliman

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

No	Tanggal Rapat Date of Meetings	Agenda Rapat Meeting Agendas	Kehadiran Komisaris Commissioners Attendance	Kehadiran Direksi Directors Attendance
3	11 Juni 2020 11 June 2020	Tinjauan keuangan dan operasional Financial review and operational	1. Nobiru Adachi 2. Nobuiku Chiba 3. Mahdi Mahmudy 4. Sutirta Budiman	1. Ritsuo Fukadai 2. Helmi A. Hidayat 3. Felix I. Hartadi 4. Cho Won June 5. Bijono Waliman
4	24 September 2020 24 September 2020	Tinjauan keuangan, manajemen risiko dan kepatuhan Financial review, risk management, and compliance	1. Nobiru Adachi 2. Nobuiku Chiba 3. Mahdi Mahmudy 4. Sutirta Budiman	1. Ritsuo Fukadai 2. Helmi A. Hidayat 3. Cho Won June 4. Bijono Waliman
5	23 November 2020 23 November 2020	Rencana Bisnis Bank 2021 Business Plan of the Bank 2021	1. Nobiru Adachi 2. Nobuiku Chiba 3. Mahdi Mahmudy 4. Sutirta Budiman	1. Ritsuo Fukadai 2. Helmi A. Hidayat 3. Felix I. Hartadi 4. Cho Won June 5. Bijono Waliman 6. Fransisca Rita Gosal

Program Pelatihan Anggota Dewan Komisaris

Dewan Komisaris berkewajiban untuk mengikuti program uji kompetensi/sertifikasi sesuai ketentuan dari regulator yaitu Sertifikasi Manajemen Risiko dan Refreshment. Hal ini selaras dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/19/PBI/2009 tanggal 4 Juni 2009 dan perubahannya dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 12/7/PBI/2010 tanggal 19 April 2010 tentang Sertifikasi Manajemen Risiko Bagi Pengurus dan Pejabat Bank Umum.

Seluruh anggota Dewan Komisaris telah memiliki Sertifikasi Manajemen Risiko dan/atau *Refreshment* sesuai ketentuan yang berlaku.

Training Programs for the Members of the Board of Commissioners

The Board of Commissioners are obligated to join a competence/certification test program based on the provisions from the regulator, including: Risk Management Certification and Refreshment. It is in line with the Bank Indonesia Regulation No. 11/19/PBI/2009 dated 2 June 2009 and the amendment in the Bank Indonesia regulation No. 12/7/PBI/2010 dated 19 April 2010 on the Risk Management Certification for Managers and Commercial Bank Officials.

All members of the Board of Commissioners has Risk Management Certification and/or Refreshment based on the prevailing provisions.

Nama Name	Jabatan Position	Level Sertifikasi Certification Level	Lembaga yang Mengeluarkan Institution of Issuance	Tanggal dikeluarkan Date of Issuance	Tanggal Kadarluarsa Expiration Date
Nobiru Adachi	Presiden Komisaris President Commissioner	1	LSPP	2 Juli 2019 2 July 2019	24 Januari 2023 24 January 2023
Nobuiku Chiba	Komisaris Commissioner	1	LSPP	11 November 2017 11 November 2017	11 November 2021 11 November 2021
Sutirta Budiman	Komisaris Independen Independent Commissioner	2	LSPP	27 Juli 2019 27 July 2019	27 Juli 2023 27 July 2023
Mahdi Mahmudy	Komisaris Independen Independent Commissioner	2	LSPP	3 Oktober 2017 3 October 2017	20 September 2021 20 September 2021

Dalam hal pelaksanaan program pelatihan dan peningkatan kompetensi bagi seluruh anggota Dewan Komisaris dalam mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, selama tahun 2020 anggota Dewan Komisaris PT Bank JTrust Indonesia Tbk telah mengikuti berbagai program pelatihan, workshop, konferensi, seminar, antara lain:

In terms of the training and competence improvement program for all members of the Board of Commissioners in supporting the implementation of their duties and responsibilities, throughout 2020, members of the Board of Commissioners of PT Bank JTrust Indonesia Tbk have participated various. training programs, workshop, conferences, seminars, among others:

Nama Name	Periode Menjabat (Sejak Lulus F & P) Service Period (since passed the F&P)	Jenis Pelatihan, Workshop, Konferensi, Seminar Type of Training, Workshop, Conference, Seminar	Penyelenggara Organizer	Waktu & Lokasi Time & Location
Nobiru Adachi (Komisaris Utama | President Commissioner)	01 Januari s/d 31 Desember 2020 01 January s/d 31 December 2020	-	-	-
Nobuiku Chiba (Komisaris | Commissioner)	01 Januari s/d 31 Desember 2020 01 January s/d 31 December 2020	Mengelola Disrupsi Kembar Managing Twin Disruption	Eksternal External	3 Juli 2020, Online Training 3 July 2020, Online Training
		Digital Economy & Pemberdayaan UMKM (Tantangan Membangun Ekosistemnya) Digital Economy & SME EMpowerment (Challenges in Building its Ecosystem)	Eksternal External	8 Juli 2020, Online Training 8 Juli 2020, Online Training
Mahdi Mahmudy (Komisaris Independen | Independent Commissioner)	01 Januari s/d 31 Desember 2020 01 January s/d 31 December 2020	Pelatihan Sertifikasi Komite Audit Certification Training for Audit Committee	Eksternal External	11-12 Agt 2020, Online Training 11-12 Agt 2020, Online Training
		Sertifikasi Komite Audit Certification for Audit Committee	Eksternal External	13 Agt 2020, Hotel Bidakara, Jakarta 13 Agt 2020, Hotel Bidakara, Jakarta
Sutirta Budiman (Komisaris Independen | Independent Commissioner)	01 Januari s/d 31 Desember 2020 01 January s/d 31 December 2020	Pelatihan Sertifikasi Komite Audit Certification Training for Audit Committee	Eksternal External	11-12 Agt 2020, Online Training 11-12 Agt 2020, Online Training
		Sertifikasi Komite Audit Certification for Audit Committeev	Eksternal External	13 Agt 2020, Hotel Bidakara, Jakarta 13 Agt 2020, Hotel Bidakara, Jakarta

Anggota Dewan Komisaris yang baru diangkat wajib mengikuti program orientasi (*induction program*) agar anggota Dewan Komisaris yang baru mengenal dan memahami baik profil Bank termasuk karakteristik dan proses bisnis Bank, sehingga dapat bekerja selaras dengan organ Bank yang lain.

The members of the Board of Commissioners who had just being appointed shall participate an induction program hence the new member of the Board of Commissioners know and understand well of the Bank's profile including the Bank's characteristic and business process, so that they can work in line with the Bank's other organs.

Penilaian (*Assessment*) Kinerja Dewan Komisaris

1) **Pihak yang melakukan penilaian**
   PT Bank JTrust Indonesia Tbk melaksanakan proses evaluasi kinerja Dewan Komisaris untuk menilai efektivitas pelaksanaan tugas Dewan Komisaris.

2) **Prosedur pelaksanaan penilaian Kinerja**

   Pelaksanaan penilaian kinerja Dewan Komisaris dilakukan melalui *self assessment* dengan ruang lingkup utama penilaian adalah:

Assessment on the Performance of the Board of Commissioners

1) **The party conducting the assessment**
   PT Bank JTrust Indonesia Tbk conducts an evaluation on the performance of the Board of Commissioners in order to assess the effectiveness of the implementation of duties of the Board of Commissioners.

2) **The Implementation of Procedures from Performance Assessment**
   The implementation of performance assessment of the Board of Commissioners is conducted via self assessment with the main scope of the assessment including:

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

1. Struktur dan Komposisi Dewan Komisaris
2. Fungsi dan Dinamika Dewan Komisaris
3. Efektivitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab

Seluruh hasil evaluasi dan penilaian dijadikan dasar oleh Bank dalam menyusun rencana perbaikan kinerja Dewan Komisaris. Selanjutnya Bank akan menyampaikan Laporan hasil self assessment Dewan Komisaris kepada OJK sebagaimana diatur pada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 Tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.

Penilaian kinerja Dewan Komisaris juga dilakukan pada saat pertanggungjawaban laporan tahunan Bank tahun buku 2020 dalam RUPS Tahunan kepada pemegang saham (shareholder) mayoritas, yaitu J Trust Co., Ltd., pada tanggal 27 Agustus 2020.

3) Kriteria yang digunakan

Kriteria/Indikator yang digunakan mencakup 3 (tiga) aspek *Governance*:

- **Penilaian *Governance Structure***
  Menilai kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola Bank agar proses penerapan prinsip Tata Kelola yang baik menghasilkan *outcome* yang sesuai dengan harapan Pemangku Kepentingan Bank.
- **Penilaian *Governance Process***
  Menilai efektivitas proses penerapan prinsip Tata Kelola yang didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur Tata Kelola Bank sehingga menghasilkan outcome yang sesuai dengan harapan Pemangku Kepentingan Bank.
- **Penilaian *Governance Outcome***
  Menilai kualitas *outcome* yang memenuhi harapan Pemangku Kepentingan Bank yang merupakan hasil proses penerapan prinsip Tata Kelola yang baik yang didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur Tata Kelola Bank.

1. Structure and Composition of the Board of Commissioners
2. Function and Dynamic of the Board of Commissioners
3. Effectiveness on the Implementation of Duties and Responsibilities

The Bank has used all evaluation and assessment results as the basis for formulating a performance improvement plan for the Board of Commissioners. Furthermore, the Bank will submit a report on the results of the Board of Commissioners' self-assessment to the OJK, in accordance with the Financial Services Authority Circular Letter Number 13/SEOJK.03/2017 dated March 17, 2017 concerning the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks.

The assessment for the Board of Commissioners' assessment is also conducted during the Bank's annual report accountability meeting year 2020 in the Annual GMS to majority shareholders, that is J Trust Co., Ltd., on 27 August 2020.

3) Criterias Used

The criteria/indicator used for the assessment include 3 (three) aspects of Governance:

- **Governance Structure Assessment**
  Assessing the adequacy of the Bank's governance structure and infrastructure so that the process of applying Good Governance principles results in an outcome that is consistent with the expectations of the Bank's Stakeholders.
- **Governance Process Assessment**
  Assessing the effectiveness of the process in applying Governance principles supported by the adequacy of Bank Governance structure and infrastructure so as to produce an outcome that is in line with the expectations of the Bank's Stakeholders.
- **Governance Outcome Assessment**
  Assessing the quality of the outcome that meets the expectations of the Bank's Stakeholders as the result of the process in applying Good Governance principles supported by the adequacy of the Bank's structure and infrastructure.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

Pengawasan dan Rekomendasi Dewan Komisaris

Dewan Komisaris berperan aktif dalam melakukan fungsi pengawasan, memberikan masukan dan rekomendasi melalui pembahasan pada rapat Dewan Komisaris, rapat Dewan Komisaris bersama dengan Direksi maupun pembahasan dalam Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris yang membantu kelancaran tugas dan fungsi oleh Dewan Komisaris. Beberapa pengawasan Dewan Komisaris selama tahun 2020 antara lain meliputi:

1. Melaksanakan pengawasan terhadap realisasi Rencana Bisnis Bank.
2. Melakukan kajian atas kinerja keuangan Bank yang didukung oleh Komite Audit mencakup penyajian laporan keuangan, perlakukan akuntansi dan kesesuainnya dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum;
3. Melakukan pengawasan aktif yang didukung oleh Komite Pemantau Risiko atas efektivitas pelaksanaan manajemen risiko di Bank serta memastikan penerapan manajemen risiko telah memadai sesuai dengan karakteristik, kompleksitas dan profil risiko Bank.
4. Membahas kondisi makroekonomi dan industri serta peraturan-peraturan ketentuan perbankan baru, serta dampak terhadap bisnis Bank dan tindak lanjutnya;
5. Melalui Komite Nominasi dan Remunerasi, memantau kebijakan sumber daya manusia dan melakukan pengawasan dalam penerapan manajemen risiko terkait alih daya;
6. Memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Intern (SKAI), termasuk perbaikan terhadap hasil temuan pemeriksaan auditor ekstern maupun regulator.

Sepanjang tahun 2020, beberapa rekomendasi yang dikeluarkan Dewan Komisaris, antara lain meliputi:

1. Memberikan evaluasi dan masukan atas Rencana Bisnis Bank (RBB) 2021-2023;
2. Memberikan evaluasi dan masukan atas rencana strategis Bank;
3. Memberikan evaluasi dan masukan atas kinerja keuangan Bank serta pencapaiannya jika dibandingkan target dan upaya Bank dalam menangani deviasi yang ada;

Supervision and Recommendation from the Board of Commissioners

The Board of Commissioners plays active role in supervision, by providing inputs and recommendations through discussions at Meetings of the Board of Commissioners and Board of Directors as well as the discussion in the Committees under the Board of Commissioners, which support in facilitating duties and functions of the Board of Commissioners. The topics of discussion at the Board of Commissioners and Board of Directors Meetings and recommendations of the Board of Commissioners in 2020 including:

1. Supervise on the realization of the Bank's Business Plan
2. Review the Bank's financial performance supported by the Audit Committee including financial report presentation, accounting system and its compliance with the accounting principles that generally applied;
3. Actively monitor that supported by the Risk Supervising Committee on the effectiveness of risk management implementation in the Bank as well as ensure the implementation of risk management had adequately according to the characteristic, complexity and risk profile of the Bank.
4. Discuss macroeconomic and industrial condition as well as updated banking regulations and provisions, as well as its impact on the Bank's business and its follow up;
5. Through Nomination and Remuneration Committee, monitor human resources policies and conduct supervisory in the implementation of risk management related to outsourcing;
6. Ensure that the Board of Directors had followed up findings and recommendations from the Internal Audit Working Unit (SKAI), including improvement on the result of external auditor findings or the regulators.

Throughout 2020, several recommendations that given by the Boar of Commissioners, among others are:

1. Provide evaluation and inputs on the Bank's Business Plan (RBB) 2021-2023;
2. Provide evaluation and inputs on the Bank's strategic plan;
3. Provide evaluation and inputs on the Bank's financial performance as well as its achievement compared to the target and the Bank's efforts in handling the existing deviance;

4. Memberikan evaluasi dan masukan atas Tingkat Kesehatan Bank termasuk memantau pengelolaan manajemen risiko Bank dan hasil *stress test*;
5. Memberikan masukan mengenai struktur pendanaan dan likuiditas serta strategi pendanaan Bank termasuk peningkatan dana murah (CASA) dan fee income Bank;
6. Memberikan masukan dalam rangka efisiensi dan disiplin biaya termasuk program transformasi teknologi informasi.

Penilaian Kinerja Komite Dewan Komisaris

Kebijakan dan Prosedur Penilaian Kinerja Komite Dewan Komisaris

Penilaian kinerja Komite di tingkat Dewan Komisaris dilakukan minimum satu kali setahun meliputi:

1. Penilaian kinerja Komite secara kolegial.
2. Penilaian kinerja anggota Komita secara individu.
3. Penilaian terhadap kinerja Ketua Komite.

Evaluasi hasil penilaian Komite secara kolegial dan individu termasuk penilaian kinerja Ketua Komite akan disampaikan di dalam rapat Dewan Komisaris oleh Komite Nominasi dan Remunerasi dan akan ditindaklanjuti dalam bentuk perbaikan dan *action plan*.

Kriteria Penilaian Kinerja Komite Dewan Komisaris

Kriteria penilaian kinerja komite di tingkat Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

1. **Penilaian Kinerja Komite di tingkat Dewan Komisaris secara Kolegial**

   Kriteria penilaian meliputi struktur Komite, efektivitas rapat Komite serta efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Komite.

2. **Penilaian Kinerja Anggota Komite di tingkat Dewan Komisaris secara Individu**

   Kriteria penilaian meliputi kompetensi dan kapabilitas anggota komite, serta efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab anggota komite.

4. Provide evaluation and inputs on the Bank's Healthiness Level including monitor the Bank's risk management and the result of stress test;
5. Provide inputs on funding structure and liquidity as well as the Bank's funding strategy including the improvement of low cost fund (CASA) and fee income of the Bank;
6. Provide inputs in terms of efficiency and cost discipline including information technology transformation programs.

Assessment of the Performance of Board of Commissioners' Committees

Assessment Policy and Procedure of the Performance of Board of Commissioners' Committees

Assessment on the performance of Committees under the Board of Commissioners is made at least once a year comprising:

1. Assessment on Committees performance collegially.
2. Assessment on Committees performance individually.
3. Assessment on the performance of Committee Chairmen.

Evaluation on assessment result of Committees collegially and individually including the assessment of Committee Chairmen performance will be presented in the Board of Commissioners meeting by the Nomination and Remuneration Committee and will be followed up in form of improvement and action plan.

Assessment Criteria of the Performance of Board of Commissioners' Committees

Assessment criteria of the performance of committees under the Board of Commissioners is as follows:

1. **Assessment on Performance of Committees under the Board of Commissioners Collegially**

   Assessment criteria covers Committee structure, effectiveness of Committee meetings and effectiveness of task implementation and responsibility of Committees.

2. **Assessment on Performance of Committee Members under the Board of Commissioners Individually**

   Assessment criteria covers competence and capability of committee members, and effectiveness of task implementation and responsibility of committee members.

3. **Penilaian Kinerja Ketua Komite di tingkat Dewan Komisaris**
   Kriteria penilaian meliputi efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab, serta kepemimpinan di dalam Komite.

Pihak yang Melakukan Penilaian Kinerja Komite Dewan Komisaris

1. **Penilaian Kinerja Komite di tingkat Dewan Komisaris secara Kolegial**

   Penilaian dilakukan oleh setiap anggota Komite atas kinerja Komite di tingkat Dewan Komisaris.
2. **Penilaian Kinerja Anggota Komite di tingkat Dewan Komisaris secara Individu**

   Setiap anggota Komite memberikan penilaian kepada setiap anggota Komite lainnya.
3. **Penilaian Kinerja Ketua Komite di tingkat Dewan Komisaris**
   Penilaian dilakukan oleh setiap anggota Komite terkait atas kinerja Ketua Komitenya.

Kebijakan Remunerasi dan Fasilitas Bagi Dewan Komisaris

RUPS menyetujui pemberian kuasa kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan besarnya Remunerasi (honorarium, tantiem serta penetapan fasilitas/benefit/tunjangan lainnya) bagi anggota Dewan Komisaris Perseroan berdasarkan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi dengan tetap mempertimbangkan kondisi keuangan Perseroan.

Prosedur Penetapan Remunerasi Dewan Komisaris

- Tahap 1
  Komite Remunerasi dan Nominasi menyusun dan mengusulkan rekomendasi remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris.

- Tahap 2
  Dewan Komisaris mengkaji usulan Komite Remunerasi dan Nominasi serta mengusulkan kepada RUPS untuk menetapkan remunerasi Dewan Komisaris berdasarkan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi.

3. **Assessment on Performance of Committee Chairmen under the Board of Commissioners**
   Assessment criteria covers effectiveness of task implementation and responsibility, as well as leadership in the Committees

Party Making Assessment of the Performance of Board of Commissioners' Committees

1. **Assessment on Performance of Committees under the Board of Commissioners Collegially**
   Assessment is made by every Committee member for Committee performance in the Board of Commissioners level
2. **Assessment on Performance of Committee Members under the Board of Commissioners Individually**
   Every Committee member performs evaluation on every other Committee member
3. **Assessment on Performance of Committee Chairmen under the Board of Commissioners**
   Assessment is made by every Committee member related to the performance of Committee Chairmen

Structure of Remuneration and Facilities for The Board of Commissioners

GMS agrees on providing authority to the Board of Commissioners of the Company to determine the amount of Remuneration (honorarium, bonuses as well as facility/benefit/and other allowances) for the member of the Board of Commissioners of the company based on recommendation from the Remuneration and Nomination Committee by still considering financial conditions of the Company.

Procedures of Determining Remuneration of the Board of Commissioners

- Phase 1
  The Remuneration and Nomination Committee arrange and propose recommendation for remuneration of the Board of Directors and the Board of Commissioners to the Board of Commissioners.
- Phase 2
  The Board of Commissioners reviews the proposal from the Remuneration and Nomination Committee as well as propose it to the GMS to determine the remuneration of the Board of Commissioners based on the recommendation of the Remuneration and Nomination Committee.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

- Tahap 3
  RUPS yang bertindak mewakili pemegang saham mayoritas menyetujui pemberian kuasa kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan besarnya Remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris Perseroan berdasarkan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi.

- Phase 3
  GMS that acted as majority shareholder representation agrees to the deliveries of their authorities to the Board of Commissioners of the Company to determine the amount of remuneration of the Board of Commissioners of the Company based on the recommendation from the Remuneration and Nomination Committee.

Struktur Remunerasi dan Fasilitas Bagi Dewan Komisaris

Structure of Remuneration and Facility for the Board of Commissioners

No	Jenis Penghasilan Type of Compensation	Ketentuan Terms
1	Honorarium/Gaji Honorarium/Salary	Sesuai kebijakan kompensasi, benefit & fasilitas BOC, BOD & EVP In line with the compensation policies, benefit & facility of the BOC, BOD, & EVP
2	Tunjangan Rutin Regular Allowance	Sesuai kebijakan kompensasi, benefit & fasilitas BOC, BOD & EVP In line with the compensation policies, benefit & facility of the BOC, BOD, & EVP

Besarnya Remunerasi Masing-Masing Anggota Dewan Komisaris

Rincian pemberian remunerasi Dewan Komisaris pada tanggal 31 Desember 2020 yaitu:

The Amount of Remuneration of Each Member of the Board of Commissioners

Details of remuneration of the Board of Commissioners as of 31 December 2020 are as follow:

Nama Name	Honararium Honararium	Tunjangan Rutin *) Regular Allowance *)	Tantiem Bonuses	Santunan Compensation	Jumlah Remunerasi Per Orang Per Tahun Amount of Remuneration Per Person Per Year	
					> Rp2 miliar > Rp2 billion	≤ Rp2 miliar ≤ Rp2 billion
Nobiru Adachi	-	-	-	-	-	-
Nobuiku Chiba	√	√	-	-	-	√
Mahdi Mahmudy	√	√	-	-	-	√
Sutirta Budiman	√	√	-	-	-	√
Total (RpJuta | RpMillion)	Rp3.215	Rp1.913	Rp-	Rp-	-	-

*) Tunjangan Rutin meliputi: BPJS Kesehatan Perusahaan; BPJS Jaminan Hari Tua Perusahaan; BPJS Jaminan Kecelakaan Kerja Perusahaan; BPJS Jaminan Kematian Perusahaan; Medikal; Tunjangan BBM & Supir; Tunjangan Telepon Selular; Tunjangan Hari Raya (THR); Tunjangan Cuti; dan Tunjangan Pajak PPh 21. | Regular allowance including: the Company's State Health Insurance; State Pension Fund of the Company; State Accident Insurance of the Company; State Life Insurance; Medical Insurance; Fuel and Drivers Allowance; Mobile Phone Allowance; Religious Holiday Allowance; Leave Allowance; and Income Tax Allowance.

Etika Kerja

a. Dewan Komisaris bersama Direksi wajib menyusun kode etik yang berlaku bagi seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris, karyawan/pegawai serta pendukung organ yang dimiliki oleh Bank yang bekerja pada Bank dan dimuat secara lengkap dalam website Bank.

b. Dewan Komisaris wajib mematuhi kode etik yang berlaku di Bank, menjalankan tugasnya dengan itikad baik, penuh tanggung jawab dan kehati-hatian dengan selalu mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, yang di antaranya terkait dengan pelaksanaan Good Corporate Governance dan Anggaran Dasar Bank.

Work Ethics

a. The Board of Commissioners together with the Board of directors shall formulate a code of ethics that applies to all members of the Board of Directors and the member of the Board Commissioners, employees as well as supporting organs owned by the Bank that work for the Bank and stipulated completely in the Bank's website.

b. The Board of Commissioners shall comply with the code of ethics applies in the Bank, carry out their duties in a good will, responsibly and prudential with continuously considering the prevailing laws, among others related to the implementation of Good Corporate Governance and the Bank's Article of Associations.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

c. Dewan Komisaris wajib menegakkan standar integritas tertinggi dan menghindari kondisi benturan kepentingan antara Bank dan Dewan Komisaris serta para pihak terkait.

d. Anggota Dewan Komisaris dilarang mengambil keuntungan dari PT Bank JTrust Indonesia Tbk untuk kepentingan pribadi, keluarga dan/atau pihak-pihak lain yang dapat menciderai atau mengurangi keuntungan dan reputasi PT Bank JTrust Indonesia Tbk.
e. Anggota Dewan Komisaris dilarang mengambil dan/atau menerima keuntungan pribadi dari PT Bank JTrust Indonesia Tbk selain remunerasi dan fasilitas-fasilitas lain yang ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham.
f. Anggota Dewan Komisaris dilarang secara langsung atau tidak langsung membuat pernyataan tidak benar mengenai fakta material atau tidak mengungkapkan fakta material sehingga pernyataan yang dibuat tidak menyesatkan mengenai keadaan PT Bank JTrust Indonesia Tbk pada saat pernyataan dibuat.
g. Mencakup namun tidak terbatas pada hal-hal lainnya sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku terkait Dewan Komisaris Bank Umum dan Perusahaan Publik, Anggaran Dasar dan/atau Keputusan RUPS.
h. Dewan Komisaris dilarang terlibat dalam proses pengambilan keputusan menyangkut kegiatan operasional Bank, kecuali dalam hal:
   i. Persetujuan terhadap penyediaan dana kepada pihak-pihak yang terkait sebagaimana diatur dalam ketentuan Otoritas Perbankan;
   ii. Keputusan-keputusan lain yang diterapkan dalam Anggaran Dasar atau peraturan perundangan yang berlaku. Pengambilan keputusan oleh Dewan Komisaris sebagaimana disebutkan dalam butir a. dan b. di atas merupakan bagian dari tugas pengawasan oleh Dewan Komisaris sehingga tidak meniadakan tanggung jawab Direksi atas pelaksanaan pengurusan Bank.
   iii. Mencakup namun tidak terbatas pada hal-hal lainnya sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku terkait Dewan Komisaris Bank Umum dan Perusahaan Publik, Anggaran Dasar dan/atau Keputusan RUPS.

c. The Board of Commissioners shall uphold the highest standard of integrity and avoid conflict of interest between the Bank and the Board of Commissioners as well as the related parties.
d. The members of the Board of Commissioners shall not take any advantage from PT Bank JTrust Indonesia Tbk for their own interest, family and/or other parties that can harm or reduce profits and reputation of PT Bank JTrust Indonesia Tbk.
e. The Members of the Board of Commissioners shall not take and/or receive any personal benefit from PT Bank JTrust Indonesia Tbk other than remuneration and other facilities and determined in the General Meeting for Shareholders.
f. The members of the Board of Commissioners shall not directly or indirectly make a false statement on material facts or not expose material facts hence statement made is not falsely interpreted on the condition of PT Bank JTrust Indonesia Tbk when the statement is made.

g. Including but not limited to other matters as long as not contradicting with the prevailing laws related to the Board of Commissioners of Commercial Bank and Public Entities, Articles of Association and/or Decisions of GMS.

h. The Board of Commissioners shall not involve in decision making process on the Bank's operational activities, except on:
   i. Approval on fund provision to related parties as regulated in the provisions of Banking Authorities;
   ii. Other decisions that are implemented in the Articles of Association or prevailing regulations. Decision made by the Board of Commissioners as mentioned in point a. and b. above are part of the supervisory duty of the Board of Commissioners hence not eliminated the responsibility of the Board of Directors on the implementation of the Bank's management.
   iii. Including but not limited to other matters as long as not contradicting with the prevailing laws related to the Board of Commissioners for Commercial Bank and Public Entities, Article of Association and/or Decisions of GMS.

Waktu Kerja

Dewan Komisaris wajib menyediakan waktu kerja yang cukup untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya secara optimal.

Working Hours

The Board of Commissioners shall provide ample working hours to implement their duties and responsibilities optimally.

DIREKSI

Direksi adalah Organ Perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan serta mewakili Perseroan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar.

Direksi PT Bank JTrust Indonesia Tbk memiliki tanggung jawab penuh secara kolegial terhadap kegiatan operasional, pengembangan bisnis dan pengelolaan risiko Bank yang menjunjung tinggi sikap profesional, obyektif, berpikiran strategis dan mengedepankan prinsip kehati-hatian Bank (prudential banking principle) untuk meningkatkan nilai tambah bagi pemangku kepentingan dan memastikan keberlanjutan usaha, mewakili Bank baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar serta senantiasa berpedoman pada peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku, baik yang diterbitkan oleh Regulator perbankan seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia, Bursa Efek Indonesia (BEI), Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) dan/atau otoritas berwenang lainnya. Direksi mempertanggungjawabkan tindakan mereka dalam memimpin Bank kepada pemegang Saham di dalam RUPS. Pemegang Saham/Pemilik Modal tidak diperkenankan mencampuri kegiatan operasional Bank yang menjadi tanggung jawab Direksi sesuai dengan Anggaran Dasar Bank dan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku. Dalam menjalankan kegiatan usaha Bank, Direksi dapat membentuk komite-komite dan/atau menggunakan jasa penasehat profesional untuk membantu pelaksanaan pelaksanaan tugas Direksi.

Dasar Hukum

Dasar hukum yang menjadi referensi peraturan pembentukan dan penunjukan Direksi PT Bank JTrust Indonesia Tbk mengacu pada beberapa ketentuan, antara lain:

1. Undang-Undang Republik Indonesia tentang Perseroan Terbatas dan Perbankan.

BOARD OF DIRECTORS

The Board of directors is the Company's Organ that has authority and fully responsible on the Company's management for the interest of the Company, according to the intent and purpose of the Company as well as represents the Company, both inside and outside the court according to the provisions in the Article of Association.

The Board of Directors of PT Bank JTrust Indonesia Tbk. has a full responsibility collegially for the Bank's operational activities, business development and risk management in a professional manner by upholding prudential banking principles which uphold professional attitude, objective, strategic thinking and prudential banking principle in order to enhance added value to stakeholders and ensure business going concern, representing the Bank inside and outside of the court of justice, in accordance with the provisions of the Articles of Association in accordance to the Articles of Association and always guided by the prevailing laws and regulations issued by banking regulators such as the Financial Services Authority (OJK), Bank Indonesia, the Indonesia Stock Exchange (IDX), the Deposit Insurance Corporation (LPS) and/or other authorities. The Board of Directors is accountable of their actions in leading the Bank to Shareholders in the GMS. Shareholders/Capital Owners are not permitted to interfere with the operations of the Bank which is the responsibility of the Board of Directors in accordance with the Bank's Articles of Association and the prevailing laws and regulations. In carrying out the Bank's business activities, the Board of Directors can form committees and/or use professional advisory services to assist the implementation of the Board of Directors' duties.

Legal Basis

Legal basis which becomes reference of the setup and appointment of the Board of Directors of PT Bank JTrust Indonesia Tbk. refers to several regulations, such as:

1. Law of the Republic of Indonesia on Limited Liabilities and Banking.

2. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Surat Edaran OJK terkait penerapan dan Organ Tata Kelola Perusahaan
3. Anggaran Dasar Bank.

Piagam Direksi (BOD Charter)

Piagam Direksi (BOD Charter) dituangkan dalam bentuk "Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi PT Bank JTrust Indonesia Tbk" sebagai pedoman dan tata tertib kerja yang mengikat bagi setiap anggota Direksi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

Dasar penyusunan Piagam Direksi adalah:

1. Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
2. Peraturan OJK (POJK) No.21/POJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka dan Surat Edaran OJK No. 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan.
3. Anggaran Dasar Bank.

Piagam Direksi terakhir diperbarui pada bulan Juni 2020 dan telah diunggah ke situs web Bank www.jtrustbank.co.id. Selanjutnya Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi akan dievaluasi dan diperbarui secara berkala dengan mengacu pada peraturan dan ketentuan perundangan yang berlaku.

Mekanisme Pengangkatan dan Pemberhentian, Pengunduran Diri, serta Masa Jabatan Direksi

a. Pengangkatan dan Pemberhentian Direksi

1) Anggota Direksi diangkat dan diberhentikan oleh RUPS berdasarkan usulan dari Dewan Komisaris dengan mempertimbangkan rekomendasi Komite Nominasi dan Remunerasi.

2) DIrektur diangkat untuk masa jabatan tertentu dan dapat diangkat kembali.
3) Seseorang yang telah memenuhi persyaratan untuk menjadi calon anggota Direksi, diajukan kepada Bank untuk dilakukan proses seleksi (assessment) kemampuan, latar belakang, kelayakan, pendidikan, ahlak, moral dan integritas calon oleh Komite Nominasi dan Remunerasi, dimana Komite Nominasi

2. Regulations of Financial Services Authority (OJK), OJK Circulars related to the implementation of Corporate Governance.
3. The Bank's Articles of Association.

The Board of Directors Charter (BOD Charter)

The BOD Charter is stipulated in a form of "Working Guideline and Code of Conduct of the Board of Directors PT Bank JTrust Indonesia Tbk" as a guideline and a binding code of conduct for every member of the Board of Directors in carrying out their duties and responsibility.

The basis on the formulation of the Board of Directors Chapter are:
1. The Law No. 40 year 2007 on Limited Company.
2. OJK Regulation (POJK) No. 21/POJK.04/2015 on the Implementation of Governance in Limited Companies and OJK Circular Letter No. 32/SEOJK.04/2015 on Guideline of Company's Governance.
3. Article of Association of the Bank.

The latest BOD Charter is updated in June 2020 and has been uploaded on the Bank's website www.jtrustbank.co.id. Afterwards, the Working Guideline and Code of Conduct of the Board of Directors will be evaluated and updated regularly by referring to prevailing laws and regulations.

Mechanism for Appointment and Dismissal, Resignation, as well as Office Period of the Board of Directors

a. Appointment and Dismissal of the Board of Directors

1) The member of the Board of Directors are appointed and dismissed by the GMS based on the proposal from the Board of Commissioners by considering the recommendation of the Nomination and Remuneration Committee.
2) Directors are appointed for certain period of office and may be reappointed.
3) Someone that has meet the requirements to become a candidate of the BOD, is proposed to the Bank for a skill assessment process, background, fit, education, moral and integrity of the candidates by the Nomination and Remuneration Committee, where the Nomination and Remuneration Committee shall

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

dan Remunerasi wajib memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris untuk diajukan kepada pemegang saham melalui RUPS dan OJK. Komite Nominasi dan Remunerasi juga harus membuat analisa hasil penilaian (assessment) calon anggota Direksi untuk digunakan sebagai salah satu persyaratan pengajuan calon anggota Direksi kepada OJK.

4) Pengangkatan anggota Direksi harus mendapat persetujuan RUPS dan telah lulus Penilaian dan Kemampuan dan Kepatuhan (Fit and Proper Test) dari OJK, dan/atau memenuhi persyaratan lain yang ditetapkan oleh instansi lain yang terkait sebelum dinyatakan efektif menjabat sebagai Direktur.
5) Calon anggota Direksi yang belum dinyatakan efektif, tidak dapat melakukan tugas dan tanggung jawabnya sebagai anggota Direksi serta tidak dapat membuat keputusan yang mengikat secara hukum, dan oleh karenanya belum melekat hak dan kewajibannya sebagai anggota Direksi.
6) Calon anggota Direksi yang telah dinyatakan efektif wajib dilaporkan kepada OJK paling lambat 10 (sepuluh) hari kerja setelah tanggal pengangkatan efektif, disertai dengan akta RUPS, dan yang bersangkutan membuat dan menyampaikan Surat Pernyataan Direksi kepada Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) paling lambat 30 (tiga puluh) hari setelah efektif sesuai ketentuan yang berlaku.
7) Anggota Direksi yang baru diangkat wajib mengikuti program orientasi (Induction Program) yang bertujuan untuk memberikan masukan kepada yang bersangkutan agar memperoleh pemahaman tentang Bank dalam waktu relative singkat sehingga dapat melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien.
8) Anggota Direksi yang diberhentikan sementara sebagaimana dimaksud, tidak berwenang:
   a. Menjalankan pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.
   b. Mewakili Perseroan di dalam maupun di luar Pengadilan.

provide recommendation to the Board of Commissioners to be proposed to the shareholders through GMS and OJK. The Nomination and Remuneration Committee also shall analyze the assessment result of the candidates for the member of the BOD to be used as one of the requirements in proposing a candidate for BOD member to OJK.

4) The appointment of the member of the Board of Directors shall obtain an approval from the GMS and has passes the Fit and Proper Test from the OJK, and/or fulfil other requirements that determined by other related institutions before effectively appointed as a Director.
5) Candidates for the member of BOD that has not been stated effective, shall not carry out their duties and responsibilities as a member of BOD as well as may not make a decision that binded by the law, hence their rights and obligation are not attached as the member of BOD.
6) The candidates of the member of BOD that has been stated as effective shall be reported to the OJK at least 10 (ten) working days after the effective appointment data, attached with the deed of the GMS, and the related party make and submit a BOD Statement Letter to the LPS at least 30 (thirty) days after the effective date according to the prevailing provisions.
7) The new appointed member of the BOD shall participate in the Induction Program aims to provide feedback to the related parties and gain understanding about the Bank within the limited time hence can deliver their duties effectively and efficiently.
8) The members of the Board of Directors that are temporarily discharged do not have authorization to:
   a. Managing the Company for the interest of the Company according to the objective and purpose of the Company.
   b. Represent the Company inside or outside the Court.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

9) Jabatan anggota Direksi berakhir apabila:

a. Meninggal dunia
b. Masa jabatannya berakhir
c. Diberhentikan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham
d. Mengundurkan diri
e. Dinyatakan pailit atau ditaruh di bawah pengampuan berdasarkan suatu keputusan Pengadilan
f. Tidak lagi memenuhi persyaratan sebagai anggota Direksi berdasarkan ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

b. Pengunduran Diri Direksi

1) Anggota Direksi dapat mengundurkan diri dari jabatannya sebelum masa jabatannya berakhir.
2) Dalam hal terdapat anggota Direksi yang mengundurkan diri sebagaimana dimaksud pada ayat 1), anggota Direksi bersangkutan wajib menyampaikan permohonan pengunduran diri kepada Bank secara tertulis selambatnya 60 (Enam puluh) hari atau 2 (dua) bulan sebelum efektif mengundurkan diri disertai dengan alasan pengunduran dirinya, dan tetap kepada yang bersangkutan harus dimintakan pertanggung jawaban atas pelaksanaan tugasnya yang dijalankan sejak pertanggung jawaban yang terakhir sampai dengan tanggal efektif pengunduran dirinya di dalam RUPS Tahunan terdekat.
3) Bank melakukan keterbukaan informasi kepada masyarakat dan melaporkan pengunduran diri anggota Direksi kepada OJK Pasar Modal, OJK Pengawasan Perbankan, IDX terkait paling lambat 2 hari kerja setelah diterimanya permohonan pengunduran diri Direksi
4) Anggota Direksi yang terlibat dalam kejahatan keuangan dan/atau tindak pidana lainnya wajib mengundurkan diri dari Direksi.

c. Masa Jabatan Direksi

1) 1 (satu) periode masa jabatan anggota Direksi paling lama 1 (satu) tahun atau sampai dengan penutupan RUPS tahunan ke-1 .

9) The position of the members of the Board of Directors ends if the members:

a. Passed away
b. The position is expired
c. Discharged based on the decision of the General meeting of Shareholders
d. Resigned
e. Stated bankrupt or under pardon based on a decision of the Court
f. No longer meet the requirements as the member of the Board of Directors based on the Articles of Association and the prevailing laws.

b. Resignation of the Board of Directors

1) The members of the Board of Directors may resign from their position before their terms ends.
2) In case there is a member of the Board of Directors who resigned from their position as stated in the Article (1), the member of the Board of Directors shall deliver their resignation proposal to the Bank in writing at least 60 (sixty) days or 2 (two) months before effectively resigned from the position along with the reason for the resignation, and their accountability of their position remain requested since the latest accountability up to the effective date of their resignation on the closest Annual GMS.
3) The Bank conducts a public expose and report the resignation of the member of the Board of Directors to Stock Market OJK, Bank Supervisory OJK, related IDX, at least 2 working days after the resignation letter is accepted.
4) The member of the Board of Directors that involve in a financial crime and/or other criminal action shall resigned from their position from the Board of the Directors.

c. Office Period of the Board of Directors

1) 1 (one) period of office of the member of the Board of Directors is 1 (one) year or until the closing of the first annual GMS.

2) Seorang Direktur yang masa jabatannya telah berakhir dapat diangkat kembali oleh Rapat Umum Pemegang Saham untuk periode berikutnya.
3) Anggota Direksi dapat diberhentikan untuk sementara oleh Dewan Komisaris dengan menyebutkan alasan pemberhentian tersebut.
4) Pemberhentian sementara tersebut wajib diberitahukan secara tertulis kepada anggota Direksi yang bersangkutan, dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan yang berlaku.

Kriteria Direksi

Kriteria dalam pemilihan anggota Direksi antara lain adalah:

a. Yang dapat diangkat menjadi anggota Direksi adalah orang perseorangan yang memenuhi persyaratan pada saat diangkat dan selama menjabat:

   1) Mempunyai ahlak, moral dan integritas yang baik
   2) Cakap melakukan perbuatan hukum;
   3) Dalam 5 (lima) tahun sebelum pengangkatan dan selama menjabat:
      i. Tidak pernah dinyatakan pailit;
      ii. Tidak pernah menjadi anggota Dewan Komisaris dan/atau anggota Direksi yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perusahaan dinyatakan pailit;
      iii. Tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana di sektor keuangan dalam waktu 20 tahun sebelum pengangkatan; dan
      iv. Tidak pernah menjadi anggota Dewan Komisaris dan/atau anggota Direksi yang selama menjabat:
         - Pernah tidak menyelenggarakan RUPS
         - Pertanggung jawabannya sebagai anggota Dewan Komisaris dan/atau anggota Direksi pernah tidak diterima oleh RUPS atau pernah tidak memberikan pertanggungjawaban sebagai anggota Dewan Komisaris dan/atau anggota Direksi kepada RUPS.
         - Pernah menyebabkan perusahaan yang memperoleh izin, persetujuan atau pendaftaran dari Otoritas Jasa Keuangan tidak memenuhi

2) A Director whose office period has expired may be reappointed by the General Meeting of Shareholders for the next period.
3) The member of the Board of Directors may be discharged temporarily by the Board of Commissioners by mentioning the reason for the dismissal.
4) The temporary dismissal shall be reported in writing to the related member of the Board of Directors and followed up according to the prevailing provisions.

Criteria of the Board of Directors

Criteria on the selection of the member of the Board of the Directors are:

a. A person who can be appointed to become the member of the Board of Directors is an individual that meet the requirements during the appointment and during the terms of office:

   1) Has a good moral and integrity
   2) Capable to conduct legal action;
   3) During the 5 (five) years prior to the appointment and in office:
      i. Never stated bankrupt
      ii. Never become the members of the Board of the Commissioners and/or the members of the Board of Directors and stated guilty of causing bankruptcy of a Company.
      iii. Never serves a punishment for criminal offense in financial sector within the last 20 years before appointment; and
      iv. Never become a member of the Board of Commissioners that during in the position:
         - Had at least once not conduct GMS
         - Their accountability as the member of the Board of Commissioners and/or the member of the Board of Directors had once or more been approved by the GMS or never provide accountability as the member of the Board of Commissioners and/or the Board of Directors to GMS.
         - Had caused a company that obtained a permit, approval or registration form the Financial Services Authority not fulfil its

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

kewajiban menyampaikan laporan tahunan dan/atau laporan keuangan kepada Otoritas Jasa Keuangan.

4) Memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan;
5) Mayoritas anggota Direksi paling kurang memiliki pengalaman 5 (lima) tahun di bidang operasional sebagai Pejabat Eksekutif Bank.
6) Memiliki kemampuan, pengetahuan dan/atau keahlian di bidang yang dibutuhkan Bank;
7) Memenuhi persyaratan integritas kompetensi dan reputasi keuangan sebagaimana disyaratkan oleh regulator.

Serta telah lulus penilaian kemampuan dan kepatutan (Fit and Proper Test) sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan &/atau Peraturan Bank Indonesia. Jika tidak lulus Fit and Proper Test, anggota Direksi yang bersangkutan harus mengundurkan diri dari Direksi.

b. Setiap anggota Direksi wajib menyampaikan surat pernyataan mengenai pemenuhan terhadap persyaratan-persyaratan sebagaimana dimaksud di atas kepada Bank untuk diteliti dan didokumentasikan oleh Bank.
c. Anggota Direksi yang dalam masa jabatannya tidak lagi memenuhi persyaratan persyaratan sebagai anggota Direksi sebagaimana ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan wajib diganti berdasarkan keputusan RUPS.
d. Memenuhi persyaratan-persyaratan lain sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku terkait Direksi Bank Umum dan Perusahaan Publik, Anggaran Dasar dan/atau Keputusan RUPS.

Memenuhi persyaratan integritas, reputasi keuangan dan kompetensi yang dimaksud dalam POJK Nomor 27/POJK.03/2016 tanggal 22 Juli 2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan, dan SEOJK Nomor 39/SEOJK.03/2016 tanggal 13 September 2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Bagi calon Pemegang Saham Pengendali, Calon Anggota Direksi, dan Calon Anggota Dewan Komisaris Bank.

1) **Persyaratan Integritas** meliputi:
   a. Cakap melakukan perbuatan hukum.
   b. Memiliki akhlak dan moral yang baik, paling sedikit ditunjukkan dengan sikap

responsibility to submit an annual report and/or financial report to the Financial Services Authority.

4) Has commitment to comply with regulations;
5) Majority of the members of the Board of Directors at least has 5 (five) years of experience in operation as Executive Officials of a Bank.
6) Has ability, knowledge and/or expertise in sectors required by the Bank;
7) Fulfil the competency integrity requirement and financial reputation as required by the regulators.

As well as passed the fit and proper test according to the requirement of the Financial Services Authority and/or Bank Indonesia Regulation. Should they not pass the fit and proper test, the member of the Board of Directors shall resign from the position.

b. Every member of the Board of Directors shall deliver a statement letter on the compliance of the requirements as stated above to the Bank for a review and documented by the Bank.
c. The member of the Board of Directors whose position is no longer fulfilling the requirement as a member of the Board of Directors as determined by. the Financial Services Authority shall be replaced based on the GMS decision.
d. Fulfil other requirements as regulated in the prevailing laws related to the Board of Directors for Commercial Bank and Public companies, Articles of Association and/or GMS Decisions.

Fulfill requirements of integrity, reputation, financial and competence as stated in POJK No. 27/POJK.03/2016 dated 22 July 2016 on the Fit and Proper Test for the Core Party of the Financial Services Institutions, and SEOJK No. 39/SEOJK.03/2016 dated 13 September 2016 on the Fit and Proper Test for candidate of Controlling Shareholders, Candidate of the members of BOD, and Candidate of the Members of the Board of Commissioners of a Bank.

1) **Integrity Requirements** include:
   a. Able to conduct legal actions
   b. Has a good moral, at least shown with abiding the prevailing regulations,

mematuhi ketentuan yang berlaku, termasuk tidak pernah dihukum karena terbukti melakukan tindak pidana dalam jangka waktu 20 (dua puluh) tahun terakhir sebelum dicalonkan.

c. Memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan dan mendukung kebijakan OJK.
d. Memiliki komitmen terhadap pengembangan Bank yang sehat; dan
e. Tidak termasuk sebagai pihak yang dilarang untuk menjadi Pihak Utama.

2) **Persyaratan reputasi keuangan** meliputi:

a. Tidak memiliki kredit dan/atau pembiayaan macet; dan
b. Tidak pernah dinyatakan pailit dan/atau tidak pernah menjadi pemegang saham, Pengendali Perusahaan Perasuransian yang bukan merupakan pemegang saham, anggota Direksi, atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perseroan dinyatakan pailit dalam waktu 5 (lima) tahun terakhir sebelum dicalonkan.

3) **Persyaratan kompetensi** paling sedikit meliputi pengetahuan dan/atau pengalaman yang mendukung pengelolaan Bank.

Jumlah dan Komposisi Anggota Direksi

Berdasarkan hasil keputusan RUPS Tahunan tanggal 27 Agustus 2020, jumlah dan komposisi Direksi PT Bank JTrust Indonesia Tbk telah sesuai kriteria POJK Nomor 55/POJK.03/ 2016 tanggal 7 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum yaitu:

- Jumlah anggota Direksi lebih dari 3 (tiga) orang yaitu sebanyak 6 (enam) orang per 31 Desember 2020, termasuk 1 (satu) orang Direktur Utama, 1 (satu) orang Direktur Kepatuhan, dan 4 (empat) orang Direktur.
- Mayoritas anggota Direksi merupakan Warga Negara Indonesia, yaitu 4 (empat) dari 6 (enam) orang anggota Direksi.
- Seluruh anggota Direksi berdomisili di Indonesia, dengan telah dibuktikan bagi anggota Direksi yang berkewarganegaraan asing telah memiliki KITAS (Kartu Ijin Tinggal Terbatas) & IMTA (ijin Memperkerjakan Tenaga Kerja Asing) dari lembaga terkait.
- Penggantian dan/atau pengangkatan anggota Direksi Bank telah memperhatikan

including never be convicted of a crime within the last 20 (twenty) years before becoming a candidate.

c. Has a commitment to abide regulations and support OJK's policies.
d. Has commitment on the Bank's healthy development; and
e. Not included as party that banned to become the Main Party

2) **Financial Reputation Requirements**, including:

a. Does not have default credit and/or funding; and
b. Never stated bankruptcy and/or never became a shareholder, Controlling Shareholders of Insurance Company, the member of BOD or member of BOC that stated guilty to cause a company in bankruptcy within the last 5 (five) years before the candidacy.

3) **Competence Requirement** at least including knowledge and/or experiences that support the Bank's management

Number and Composition of the member of the BOD

According to the Annual GMS decisions dated 27 August 2020, the number and composition of the Director of PT Bank JTrust Indonesia Tbk is in line with the criteria determined by the POJK No. 55/POJK.03/2016 dated 7 December 2016 on the Implementation of Governance for Commercial Banks as follow:

- Number of the member of the BOD is more than 3 (three) that is 6 (six) people as of 31 December 2020, including 1 (one) President Director, 1 (one) Compliance Director, and 4 (four) Directors.
- Most of the members of BOD are Indonesian citizens or 4 (four) out of 6 (six) members of the BOD
- All member of the BOD is based in Indonesia, proven by KITAS and IMTA from the related institutions for foreign citizens.
- Replacement and/or appointment of the member of BOD of the Bank has taken notice

rekomendasi Komite Nominasi dan Remunerasi serta memperoleh persetujuan dari RUPS dan OJK.

- Seluruh anggota Direksi Bank tidak saling memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris maupun Pemegang Saham Pengendali.
- Seluruh anggota Direksi Bank telah lulus Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (Fit and Proper Test) dan telah mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan.

of the recommendation from the Nomination and Remuneration Committee and approved by the GMS and OJK.

- All the members of the Bank's BOD do not have familial relation up to the second degree among the members of the BOD and/or the BOC as well as the Controlling Shareholders.
- All members of the Bank's BOD have passed the Fit and Proper Test and has been approved by the Financial Services Authority.

Jumlah dan Komposisi anggota Direksi adalah:

The number and composition of the member of BOD consisted of:

No	Nama Name	Jabatan Position	Kewarnegaraan/Domilisi Citizenship/Domicile	Periode Jabatan Terms of Office
1	Ritsuo Fukadai	Direktur Utama President Director	Jepang/Indonesia Japanese/Indonesia	2019 – 2020 2020 - 2021
2	Felix I. Hartadi	Direktur Director	Indonesia/Indonesia Indonesian/Indonesia	2014 - 2017 2017 – 2020 2020 - 2021
3	Helmi A. Hidayat	Direktur Director	Indonesia/Indonesia Indonesian/Indonesia	2016- 2019 2019 – 2020 2020 - 2021
4	Cho Won June	Direktur Director	Korea/Indonesia Korean/Indonesia	2019 – 2020 2020 - 2021
5	Bijono Waliman	Direktur Director	Indonesia/Indonesia Indonesian/Indonesia	2019 – 2020 2020 - 2021
6	Fransisca Rita Gosal	Direktur Director	Indonesia/Indonesia Indonesian/Indonesia	2020 - 2021

Penilaian Kemampuan dan Kepatutan

Seluruh Anggota Direksi PT Bank JTrust Indonesia Tbk telah lulus penilaian kemampuan dan kepatutan (fit and proper test) dan telah mendapat persetujuan dari OJK. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap anggota Direksi memiliki integritas, kompetensi, dan reputasi keuangan yang memadai.

Assessment of the Fit and Proper Test

All members of the BOD of PT Bank JTrust Indonesia Tbk have passed the fit and proper test and have been approved by the OJK. It indicates that every member of the BOD has adequate integrity, competence, and financial reputation.

No	Nama Name	Jabatan Position	Dasar Pengangkatan RUPS Basis GMS of Appointment	Tanggal Efektif Persetujuan OJK OJK Approval Effective Date	Tanggal Pengangkatan Kembali Date of Reappointment
1	Ritsuo Fukadai	Direktur Utama President Director	RUPST 27 Juni 2019 AGMS 27 June 2019	7 November 2019 7 November 2019	RUPST 27 Agustus 2020 AGMS 27 August 2020
2	Felix I. Hartadi	Direktur Director	RUPSLB 26 Februari 2014 EGMS 26 February 2014	22 April 2014 22 April 2014	RUPST 27 Agustus 2020 AGMS 27 August 2020
3	Helmi A. Hidayat	Direktur Director	RUPST 30 Juni 2016 AGMS 30 June 2016	5 September 2016 5 September 2016	RUPST 27 Agustus 2020 AGMS 27 August 2020
4	Cho Won June	Direktur Director	RUPST 27 Juni 2019 AGMS 27 June 2019	7 November 2019 7 November 2019	RUPST 27 Agustus 2020 AGMS 27 August 2020

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

No	Nama Name	Jabatan Position	Dasar Pengangkatan RUPS Basis GMS of Appointment	Tanggal Efektif Persetujuan OJK OJK Approval Effective Date	Tanggal Pengangkatan Kembali Date of Reappointment
5	Bijono Waliman	Direktur Director	RUPST 27 Juni 2019 AGMS 27 June 2019	7 November 2019 7 November 2019	RUPST 27 Agustus 2020 AGMS 27 August 2020
6	Fransisca Rita Gosal	Direktur Director	RUPST 27 Agustus 2020 EGMS 27 August 2020	17 November 2020 17 November 2020	-

Profil anggota Direksi

Profil lengkap tercantum dalam Profil Dewan Komisaris/Direksi/Pejabat Eksekutif.

Profile of members of the Board of Directors

Complete profile is stated in the Profile of the Board of Commissioners/Directors/Executive Officers.

Tugas, Tanggung Jawab dan Wewenang Direksi

Direksi Bank melakukan tugas dan tanggung jawabnya secara independen, dengan itikad baik, penuh tanggung jawab, dan kehati-hatian. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi harus selalu memperhatikan keselarasan aspek lingkungan, ekonomi, sosial, dan tata kelola dalam menyusun strategi bisnis jangka pendek dan jangka panjang dalam melaksanakan kegiatan usahan Bank sebagai bentuk penerapan bisnis yang berkelanjutan.

a. Direksi bertugas untuk:

1) Direksi bertugas menjalankan segala tindakan yang berkaitan dengan pengurusan Bank untuk kepentingan Bank sesuai dengan maksud dan tujuan Bank serta mewakili Bank baik di dalam maupun di luar Pengadilan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar dan/atau Keputusan RUPS.
2) Dalam rangka melaksanakan prinsip tata kelola yang baik dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi, Direksi paling kurang wajib membentuk:
   i. Satuan Kerja Audit Intern.
   ii. Satuan Kerja Manajemen Risiko
   iii. Satuan Kerja Kepatuhan
   iv. Komite Manajemen Risiko Serta dapat membentuk Komite mengacu pada ketentuan perundangundangan yang berlaku, yang disesuaikan dengan kebutuhan Bank.
3) Melakukan evaluasi terhadap kinerja Komite Direksi sekurang-kurangnya pada setiap akhir tahun buku.

Duties, Responsibilities and Authorities of the BOD

The Bank's BOD carries out their duties and responsibilities independently, in a good will, and full of responsibilities, and prudential. In carrying out their duties and responsibilities, the BOD shall pay attention to the harmony of environment, economy, social, and governance aspects in formulating business strategies both in short term and long term in carry out the Bank's business activities as an implementation of sustainable business.

a. The BOD has duties to:

1) The BOD has duties to carry out every action related to the Bank's management for the Bank's interest in accordance to the objective and purposes of the Bank as well as represent the Bank both in or outside the Court as regulated in the laws, Article of Association and/or the GMS decisions.
2) In implementing the good governance principle in every business of the Bank in entire level of organization, the BOD at least shall form:

   i. Internal Audit Working Units
   ii. Risk Management Working Units
   iii. Compliance Working Units
   iv. Risk Management Committee as well as forming Committees according to the prevailing laws that adjusted to the needs of the Bank.
3) Conduct evaluation on the performance of the BOD Committee at least every end of fiscal year.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

4) Sebagai perusahaan terbuka, Direksi melakukan komunikasi kepada pemegang saham dan/atau investor terkait pencapaian kinerja termasuk melakukan keterbukaan informasi terhadap hal-hal yang dapat berdampak material bagi Bank atau yang dapat mempengaruhi harga saham atau keputusan investasi para pemegang saham maupun investor pada Bank maupun surat berharga Bank, dengan tetap memperhatikan factor kehatihatian dan tunduk kepada peraturan mengenai kerahasiaan nasabah.
5) Menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari saturan kerja audit intern Bank, auditor extern, serta hasil pengawasan OJK, BI dan/atau regulator lainnya.
6) Menyediakan data dan informasi yang akurat, relevan dan tepat waktu kepada Dewan Komisaris.

b. Direksi bertanggungjawab untuk:

1) Secara tanggung renteng atas kerugian Bank yang disebabkan oleh kesalahan atau kelalaian anggota Direksi dalam menjalankan tugasnya.
2) Anggota Direksi tidak dapat dipertanggungjawabkan atas kerugian Bank sebagaimana dimaksud pada butir 1) di atas apabila dapat membuktikan:
   i. Telah melakukan pengurusan Bank dengan itikad baik, dan kehati-hatian untuk kepentingan Bank dan sesuai dengan maksud dan tujuan Bank.
   ii. Tidak mempunyai kepentingan pribadi, baik langsung maupun tidak langsung atas tindakan pengurusan Direksi yang mengakibatkan kerugian.
   iii. Telah mengambil tindakan untuk mencegah timbul maupun berlanjutnya kerugian tersebut.
3) Dalam pelaksanaan fungsi audit intern, Direksi bertanggung jawab:
   i. Mengembangkan kerangka pengendalian intern untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan semua risiko yang dihadapi Bank.
   ii. Memastikan Satuan Kerja Audit Intern memperoleh informasi terkait perkembangan yang terjadi, inisiatif, proyek, produk, dan perubahan operasional serta risiko yang telah diidentifikasi dan diantisipasi

4) As a public company, the BOD carries out communication to the shareholders and/or investors related to performance achievement including carry out public exposure on matters that materially affected the Bank or might affect stock price or investment decision of the shareholder and investors to the Bank or to the Bank's securities, by remain considering prudential factors and abide the regulation on the customers privacy.
5) Follow up audit findings and recommendations from the Bank's internal audit working units, external auditors, as well as supervisory from the OJK, BI, and/or other regulators.
6) Provide accurate, relevant, and timely manner of data and information to the Board of Commissioners.

b. The BOD is responsible for:

1) Jointly responsible for the loss of the Bank that was caused by the mistake or ignorance of the member of BOD in carrying out their duties.
2) The member of the BOD shall not be responsible for the Bank's loss as mentioned in the point 1) should they provide proof that:
   i. Has managed the Bank with the good will and prudential for the Bank's interest according to the objective and purpose of the Bank.
   ii. Do not have personal interest, both direct and indirectly on the management of the BOD that has caused the damage.
   iii. Has taken actions to prevent the emergence or the continuity of the damage.
3) In carrying out the internal audit function, the BOD responsible for:
   i. Develop internal control framework to identify, measure, monitor, and control entire risks faced by the Bank.
   ii. Ensure the Internal Audit Working Unit is informed related to ongoing development, initiatives, projects, products, and operational change as well as risk that has been identified and anticipated.

iii. Memastikan telah dilakukan tindakan perbaikan yang tepat dalam waktu yang cepat terhadap semua temuan dan rekomendasi Satuan Kerja Audit Intern.

c. Direksi berwenang untuk:

1) Menjalankan pengelolaan Bank sesuai dengan kebijakan yang dipandang tepat, sesuai dengan maksud dan tujuan yang ditetapkan dalam anggaran dasar.
2) Dapat melakukan penyesuaian yang diperlukan terhadap Komite Direksi.

Ruang Lingkup Pekerjaan dan Tanggung Jawab Masing-masing Direksi

Masing-masing anggota Direksi melaksanakan tugas sesuai dengan pembagian tugas dan wewenangnya (sesuai job description pada Struktur Organisasi Bank), sebagai berikut:

1) Ritsuo Fukadai - Direktur Utama (President Director)

a. Memimpin dan mengkoordinasikan pelaksanaan pengurusan Perseroan sebagaimana ditetapkan dalam Anggaran Dasar dan keputusan RUPS Perseroan dengan berdasarkan ketentuan yang berlaku.
b. Memimpin, mengkoordinasikan, mengarahkan dan mensupervisi Direktorat-Direktorat dan Divisi-Divisi di bawah supervisi langsung President Direktur sesuai bidangnya masing-masing dalam mencapai tujuan Perseroan, termasuk memastikan dilaksanakannya rencana strategis (Rencana Bisnis Bank) dan pencapaian target kinerjanya, pelaksanaan kepatuhan pada regulasi, peraturan perundangan-undangan, dan ketentuan internal Perseroan.
c. Mengembangkan dan memperkuat image Perseroan dan membangun relationship dengan bank-bank koresponden, lembaga keuangan, nasabah, institusi-institusi bisnis, otoritas keuangan, dan seluruh stakeholder Perseroan.
d. Memastikan pengembangan dan penerapan strategi Perseroan yang memadai di seluruh bidang kerja dan membina jaringan distribusi sesuai dengan tujuan Perseroan, dan memastikan tercapainya aliansi lintas bidang Direktorat dan pemanfaatan seluruh sumber daya Perseroan.

iii. Ensure that the correct and rapid improvements has been carried out on all the findings and recommendations from the Internal Audit Working Units.

c. The BOD has authority to:

1) Manage the Bank according to the perceived correct polities, in line with the objectives and purposes that are determined in the article of association.
2) Adjust accordingly to the needs of the Board of Directors Committee.

Scope of Work and Responsibility of Each Director

Each member of the Board of Directors implements their duty according to their respective task and responsibility (according to job description in the Bank's Organizational Structure), as follows:

1) Ritsuo Fukadai - President Director

a. To lead and coordinate the implementation of the Company's management as stipulated in the Articles of Association and GMS resolutions of the Company based on applicable regulations.
b. To lead, coordinate, direct and supervise the Directorates and Divisions in their respective fields under direct supervision from the President Director in order to achieve the Company's objectives, including ensuring the implementation of strategic plan (the Bank's Business Plan) and the achievement of its performance targets, compliance to rules, regulations, and internal regulations of the Company.
c. To develop and strengthen the image of the Company and build relationships with correspondent banks, financial institutions, clients, business institutions, financial authorities and all stakeholders of the Company.
d. To ensure the development and implementation of an adequate Company's strategy in all areas of work in accordance with the objectives of the Company, and to ensure the achievement of cross- sectoral alliances of Directorate and utilization of all Company's resources.

e. Sebagai Ketua Business Command Center (BCC) yaitu menetapkan Bank dalam kondisi krisis likuiditas dan mengaktifkan fungsi BCC serta menyusun strategi penanganan yang segera, sistimatis, pragmatis dan terintegrasi.

2) Felix I. Hartadi – Direktur (Managing Director Compliance & Corporate Legal)

a. Memastikan pengembangan dan penerapan strategi yang memadai dalam bidang Compliance & Corporate Legal sesuai dengan tujuan Perseroan dan memanfaatkan seluruh sumber daya Perseroan.
b. Memimpin dan mengarahkan penyusunan dan penerapan kebijakan pada seluruh bidang di bawah Direktorat Compliance & Corporate Legal sesuai dengan rencana dan tujuan Perseroan.
c. Memimpin, mengarahkan penyusunan dan melakukan supervisi pelaksanaan rencana kerja Direktorat Compliance & Corporate Legal dan seluruh bidang di bawahnya dalam mendukung pelaksanaan fungsi, tugas dan tanggung jawab Direktur Utama dan Direktorat-Direktorat bisnis, dengan menjaga standar kepatuhan, good corporate governance, meminimalkan risiko-risiko terkait hukum, kebijakan risiko operasional dan tersedianya sumber daya manusia yang kompeten dan produktif.
d. Melaksanakan pembinaan dan pengembangan sumber daya Perseroan di seluruh unit kerja di bawah Direktorat Compliance & Corporate Legal, dan memastikan penerapan pengembangan pegawai berbasis kompetensi, sistem manajemen kinerja dan manajemen berbasis nilai yang efektif.

3) Bijono Waliman - Direktur (Managing Director Operation & Credit Administration)

a. Memastikan pengembangan dan penerapan strategi yang memadai dalam bidang Operation & Credit Administration sesuai dengan tujuan Perseroan dan memanfaatkan seluruh sumber daya Perseroan.
b. Memimpin dan mengarahkan penyusunan dan penerapan kebijakan pada bidang di bawah Direktorat Operation & Credit Administration sesuai dengan rencana dan tujuan Perseroan.

e. As the Head of BCC (Business Command Center) that determines the Bank should it be in liquidity crisis and activate the BCC and formulate handling strategies immediately, systematically, pragmatically, and integrated.

2) Felix I. Hartadi - Managing Director Compliance & Corporate Legal

a. Ensuring the development and implementation of appropriate strategies in Risk, Legal, & Compliance in accordance with the objectives of the Company and utilizing all of the Company's resources.
b. To lead and direct the preparation and implementation of policies in all areas under the Directorate of Compliance & Corporate Legal in accordance with the Company's plans and objectives.
c. To lead, direct the preparation and supervision of the implementation of the work plan of the Compliance & Corporate Legal Directorate and all sectors under it to support the implementation of the functions, duties and responsibilities of the President Director and the Business Directorates, by maintaining compliance standards, good corporate governance, minimizing legal risks, operational risk policies and the availability of competent and productive human resources.
d. Carrying out the development of the Company's resources in all work units under the Compliance & Corporate Legal Directorate, and ensuring the implementation of competence- based employee development, effective performance management system and value based management.

3) Bijono Waliman - Managing Director Operation & Credit Administration

a. Ensure the development and implementation of adequate strategies in Operation & Credit Administration sector are in line with the objectives of the Company and utilize entire resources at the Company.
b. Lead and direct the formulation and implementation of policies under the Directorate Operation & Credit Administration according to the Company's plan and objective.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

c. Memimpin, mengarahkan penyusunan dan melakukan supervisi pelaksanaan kerja Direktorat Operation & Credit Administration.
d. Memimpin, mengarahkan dan melaksanakan supervisi pelaksanaan rencana kerja dan target-target bersama yang terkait Direktorat lainnya untuk kepentingan dan tujuan Perseroan dalam memanfaatkan kompetensi sumber daya Direktorat Operation & Credit Administration.
e. Melaksanakan pembinaan dan pengembangan sumber daya Perseroan di seluruh unit kerja di bawah Direktorat Operation & Credit Administration dan memastikan penerapan pengembangan pegawai berbasis kompetensi, sistem manajemen kinerja dan manajemen berbasis nilai yang efektif.

4) Helmi A. Hidayat - Direktur (Managing Director Finance & Planning)

a. Memastikan pengembangan, perencanaan, dan penerapan strategi Perseroan, sistem manajemen kinerja, pengendalian keuangan, dan operasional Perseroan, yang memadai sesuai dengan tujuan Perseroan dan memanfaatkan seluruh sumber daya Perseroan.
b. Memimpin, mengarahkan penyusunan dan penerapan kebijakan pada seluruh bidang di bawah Direktorat Finance & Planning.
c. Memimpin, mengarahkan penyusunan, dan melakukan supervisi pelaksanaan rencana kerja Direktorat Finance & Planning dan seluruh bidang di bawahnya dalam mendukung pelaksanaan fungsi, tugas dan tanggung jawab Direktur dan Direktorat Finance & Planning dan target-target bersama yang terkait Direktorat lainnya untuk kepentingan dan tujuan Perseroan dalam memanfaatkan kompetensi sumber daya Direktorat Finance & Planning.
d. Melaksanakan pembinaan dan pengembangan sumber daya Perseroan di seluruh unit kerja di bawah Direktorat Finance & Planning, dan memastikan penerapan pengembangan pegawai berbasis kompetensi, sistem manajemen kinerja dan manajemen berbasis nilai yang efektif.

c. Lead, direct the formulation and supervise the implementation of the scope of the Directorate of Operation & Credit Administration.
d. Lead, direct, and carry out the supervision in implementation of working plan and targets along with other related Directorates for the interest and purposes of the Company in utilizing the competence of the resources in the Directorate Operation & Credit Administration.
e. Conduct mentoring and development of the Company resources in entire working units under the Directorate Operation & Credit Administration and ensure the implementation of employee development is based on competence, performance management system, and effective assessment-based management.

4) Helmi A. Hidayat - Managing Director Finance & Planning

a. Ensure, develop, plan, and implement the Company's strategy, performance management system, financial control, and operational of the Company, that adequately according to the Company's purposes and utilizing entire resources of the Company.
b. Lead, direct the formulation and implementation of the policies in entire sectors under the Directorate of Finance and Planning.
c. Lead, direct the formulation, and supervise the implementation of working plan of the Directorate Finance & Planning and all sectors under this Directorate in supporting the implementation of function, duties and responsibilities of the Directors and Directorate Finance & Planning and joint target related to other Directorates for the interest and purpose of the Company in utilizing the competence of the resources of the Directorate Finance & Planning.
d. Carry out mentoring and development of the Company's resources in entire working units under the Directorate Finance & Planning, and ensure the implementation of the employee development is based on competence, performance management system, and effective assessment-based management.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

5) Cho Won June - Direktur (Managing Director Information Technology)

a. Memastikan pengembangan, perencanaan, dan penerapan strategi Perseroan, sistem manajemen kinerja, pengendalian keuangan, dan operasional Perseroan yang memadai sesuai dengan Perseroan dan memanfaatkan seluruh sumber daya Perseroan.
b. Memimpin, mengarahkan penyusunan dan penerapan kebijakan pada seluruh bidang di bawah Direktorat Information Technology.
c. Memimpin, mengarahkan penyusunan dan melakukan supervisi pelaksanaan rencana kerja Information Technology dan seluruh bidang di bawahnya dalam mendukung pelaksanaan fungsi, tugas, dan tanggung jawab Direktur dan Direktorat Information Technology dan target-target bersama yang terkait Direktorat lainnya untuk kepentingan dan tujuan Perseroan dalam emamnfaatkan kompetensi sumber daya Direktorat Information Technology.
d. Melaksanakan pembinaan dan pengembangan sumber daya Perseroan di seluruh unit kerja di bawah Direktorat Information Technology, dan memastikan penerapan pengembangan pegawai berbasis kompetensi, sistem manajemen kinerja dan manajemen berbasis nilai yang efektif.

6) Fransisca Rita Gosal - Direktur (Managing Director Business)

a. Memastikan pengembangan, perencanaan dan penerapan strategi Perseroan, sistem manajemen kinerja, pengendalian keuangan, dan operasional Perseroan yang memadai sesuai dengan tujuan Perseroan dan memanfaatkan seluruh sumber daya Perseroan.
b. Memimpin dan mengarahkan penyusunan dan penerapan kebijakan pada seluruh bidang di bawah Direktorat Business.
c. Memimpin, mengarahkan penyusunan dan melakukan supervisi pelaksanaan rencana kerja Direktorat Business dan seluruh bidang di bawahnya dalam mendukung pelaksanaan fungsi, tugas dan tanggung jawab Direktur dan Direktorat-Direktorat dan target-target bersama yang terkait Direktorat lainnya

5) Cho Won June - Managing Director Information Technology

a. Ensure, develop, plan, and implement the Company's strategy, performance management system, financial control, and operational of the Company, that adequately according to the Company's purposes and utilizing entire resources of the Company.
b. Lead, direct the formulation and implementation of the policies in entire sectors under the Directorate of Information Technology.
c. Lead, direct the formulation, and supervise the implementation of working plan of the Directorate Information Technology and all sectors under this Directorate in supporting the implementation of function, duties and responsibilities of the Directors and Directorate Information Technology and joint target related to other Directorates for the interest and purpose of the Company in utilizing the competence of the resources of the Directorate Information Technology.
d. To implement development of the Company's resources in all work units under the Information Technology Directorate, and to ensure the implementation of competence-based employee development, effective performance management system and value-based management.

6) Francisca Rita Gosal – Managing Director Business

a. Ensure, develop, plan, and implement the Company's strategy, performance management system, financial control, and operational of the Company, that adequately according to the Company's purposes and utilizing entire resources of the Company.
b. Lead, direct the formulation and implementation of the policies in entire sectors under the Directorate of Business.
c. Lead, direct the formulation, and supervise the implementation of working plan of the Directorate Business and all sectors under this Directorate in supporting the implementation of function, duties and responsibilities of the Directors and Directorate Business and joint target related to other Directorates for the

untuk kepentingan dan tujuan Perseroan dalam memanfaatkan kompetensi sumber daya Direktorat Business.

d. Melaksanakan pembinaan dan pengembangan sumber daya Perseroan di seluruh unit kerja di bawah Direktorat Business, dan memastikan penerapan pengembangan pegawai berbasis kompetensi, sistem manajemen kinerja dan manajemen berbasis nilai yang efektif.

interest and purpose of the Company in utilizing the competence of the resources of the Directorate Business.

d. To implement development of the Company's resources in all work units under the Information Technology Directorate, and to ensure the implementation of competence-based employee development, effective performance management system and value-based management.

Independensi Direksi

Anggota Direksi tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, dan hubungan kepemilikan saham. Seluruh anggota Direksi juga tidak memiliki hubungan keluarga dengan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris dan Pemegang Saham Pengendali Bank.

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab, Direksi senantiasa menjunjung tinggi prinsip independensi dan mengutamakan kepentingan Bank di atas kepentingan sendiri, serta bekerja dan berperilaku dengan integritas tinggi.

Independence of the BOD

The member of the BOD does not have any financial relation, organizational relation, and stock ownership relation. Entire member of the BOD also do not have familiar relations with the other members of the BOD, members of the BOC and Controlling Shareholders of the Bank.

In carrying out their duties and responsibilities, the BOD continues to uphold the independence principle and prioritize the Bank's interest above their own interest, as well as working and acting with high integrity.

Rangkap Jabatan Direksi

Sesuai ketentuan dalam POJK tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, Anggota Direksi dilarang merangkap jabatan sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, atau Pejabat Eksekutif pada Bank, perusahaan, dan/atau lembaga lain, kecuali Direksi yang bertanggung jawab terhadap pengawasan atas penyertaan Bank pada perusahaan anak, menjalankan tugas fungsional menjadi anggota Dewan Komisaris pada perusahaan anak bukan Bank yang dikendalikan oleh Bank, sepanjang tidak mengakibatkan yang bersangkutan mengabaikan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sebagai anggota Direksi Bank.

Pada periode tahun 2020 seluruh anggota Direksi PT Bank JTrust Indonesia Tbk tidak merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi atau Pejabat Eksekutif pada perusahaan pemegang saham pengendali, bank lain, perusahaan dan/atau lembaga lain. Selain itu anggota Direksi tidak ada yang menjadi anggota Komite-komite di bawah Dewan Komisaris.

Concurrent Position of the BOD

According to the provision in POJK on the Governance Implementation for Commercial Banks, members of BOD are prohibited from serving concurrently as members of the BOD, or BOC, or Executive Officers at Banks, companies and/or other institutions, except as member of BOD responsible for supervising the Bank's participation in a subsidiary company, performing functional duties as member of BOC of a non-Bank subsidiary controlled by the Bank, so long as it does not result in neglecting of the implementation of duties and responsibilities as a member of BOD of the Bank.

In 2020, none of members of the Board of Directors of PT Bank JTrust Indonesia Tbk. held concurrent positions as members of BOC, BOD or Executive Officers in controlling shareholder companies, other banks, companies and/or other institutions. In addition, none of BOD members served as member of the Committees under BOC.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

Hubungan Afiliasi Direksi

Anggota Direksi telah membuat dan menandatangani surat pernyataan terkait hal-hal meliputi:

- Kepemilikan saham anggota Direksi baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama yang tidak melebihi 25% (dua puluh lima persen) dari modal disetor pada perusahaan lain.
- Kepemilikan saham anggota Direksi yang mencapai ≥5% (lima persen) dari modal disetor, baik pada PT Bank JTrust Indonesia Tbk maupun pada Bank dan Perusahaan Lain, yang berkedudukan di dalam dan di luar negeri.

Affiliation

Members of the Board of Directors have made and signed a statement letter relating to the matters mentioned below:

- Members of the Board of Directors, either individually or jointly, do not own shares exceeding 25% (twenty-five percent) of paid-up capital in other companies.
- Members of the Board of Directors who hold shares of ≥5% (five percent) of paid-up capital, on PT Bank JTrust Indonesia Tbk. or at Banks and Other Companies, in and outside the country.

Transparansi Kepemilikan Saham Anggota Direksi yang Mencapai ≥5% dari Modal Disetor

Transparency of Directors Share Ownership up to ≥5% of Paid-in Capital

No	Nama Name	J Trust Bank	Bank Lain Other Bank	Lembaga Keuangan Bukan Bank Non-Bank Financial Institution	Perusahaan Lain Other Companies	%
1	Ritsuo Fukadai	-	-	-	-	-
2	Felix I. Hartadi	-	-	-	-	-
3	Helmi A. Hidayat	-	-	-	-	-
4	Cho Won June	-	-	-	-	-
5	Bijono Waliman	-	-	-	-	-
6	Fransisca Rita Gosal	-	-	-	-	-

Hubungan Keuangan dan Hubungan Keluarga Anggota Direksi dengan Anggota Direksi Lain, Anggota Dewan Komisaris dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank.

Financial and Family Relationships of Members of the Board of Directors with other Members of Board of Directors, Members of the Board of Commissioners and/or Controlling Shareholders of the Bank.

Nama Name	Jabatan Position	Hubungan Keluarga dengan Familial Relationship with						Hubungan Keuangan dengan Financial Relationship with					
		Dewan Komisaris The BOC		Direksi The BOD		Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholders		Dewan Komisaris The BOC		Direksi The BOD		Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholders	
		Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No
Ritsuo Fukadai	Direktur Utama President Director	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Felix I. Hartadi	Direktur Director	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Helmi A. Hidayat	Direktur Director	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Cho Won June	Direktur Director	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Bijono Waliman	Direktur Director	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Fransisca Rita Gosal	Direktur Director	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√

Anggaran Dasar Perseroan menyatakan bahwa RUPS dapat memberhentikan anggota Direksi apabila di antara para anggota Direksi dan antara anggota Direksi dengan anggota Dewan Komisaris memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat ketiga, baik menurut garis lurus maupun garis ke samping, termasuk hubungan yang timbul karena perkawinan.

Benturan Kepentingan Direksi

Sepanjang tahun 2020, Bank memastikan bahwa seluruh anggota Direksi tidak memiliki benturan kepentingan maupun potensi benturan kepentingan terhadap PT Bank JTrust Indonesia Tbk. Hal ini sejalan dengan Piagam Direksi, sebagai berikut:

1) Setiap anggota Direksi yang secara pribadi dengan cara apapun, baik secara langsung maupun tidak langsung, mempunyai benturan kepentingan maupun potensi benturan kepentingan dalam suatu transaksi, kontrak atau kontrak yang diusulkan, yang mana Bank menjadi salah satu pihaknya, harus menyatakan sifat kepentingan dalam rapat Direksi dan tidak berpihak untuk ikut dalam pengambilan suara mengenai hal-hal yang berhubungan dengan transaksi atau kontrak yang diusulkan tersebut, kecuali jika Direksi menentukan lain.
2) Anggota Direksi tidak berwenang mewakili Bank apabila:
   a. Terdapat perkara di pengadilan antara Bank dengan anggota Direksi yang bersangkutan.
   b. Anggota Direksi yang bersangkutan mempunyai benturan kepentingan dengan kepentingan Bank.
3) Dalam hal terdapat benturan kepentingan, yang berhak mewakili Bank adalah:
   a. Anggota Direksi lainnya yang tidak mempunyai benturan kepentingan dengan Bank.
   b. Dewan Komisaris dalam hal seluruh anggota Direksi mempunyai benturan kepentingan dengan Bank.
   c. Pihak lain yang ditunjuk oleh RUPS dalam hal seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris mempunyai benturan kepentingan dengan bank.
4) Anggota Direksi harus tunduk pada ketentuan lainnya terkait benturan kepentingan yang mengacu kepada Anggaran Dasar Perusahaan.

The Company's Article of Association stated that the GMS may discharge the member of BOD should there one of the members of BOD and between the members of BOD and members of BOC has familial relationship up to the third degree, both according to upward line or equal line, including relationship emerged from marriage.

Conflict of Interest of the BOD

Throughout 2020, the bank ensures that entire member of the BOD do not have constrict of interest or potential conflict of interest against PT Bank JTrust Indonesia Tbk. It is in line with the BOD charter as follow:

1) Every member of the BOD that personally in any way, both direct and indirectly has conflict of interest or potential conflict of interest in a transaction, contract, or proposed contract, where the Bank becomes one of the parties, shall state the nature of their interest in the BOD meeting and not taking sides on the decision making on matters related to the transaction or contract proposed, unless the BOD stated differently.
2) The member of the BOD are not authorized to represent the Bank if:
   a. There is a case in the court between the Bank with the related member of the BOD.
   b. The related member of the BOD has conflict of interest against the Bank.
3) In case of the conflict of interest is exist, the rightful representative of the Bank is:
   a. Other member of the BOD that does not have conflict of interest against the Bank.
   b. The BOC in case of all the members of the BOD has conflict of interest against the Bank.
   c. Other parties appointed by the GMS in case of all members of the BOD and BOC have conflict of interest against the Bank.
4) The members of the BOD shall abide to other provisions related to conflict of interest according to the Article of Association of the Company.

5) Dalam hal terdapat potensi benturan kepentingan Bank, Direksi wajib melaporkannya kepada komite Audit, sehingga Komite Audit dapat memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.

Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Selain pelaksanaan keputusan RUPS yang diselenggarakan pada tahun 2020, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi selama tahun 2020 sebagai berikut:

a. Mengimplementasikan Rencana Bisnis Bank (RBB) 2020 dan menyusun RBB 2021.
b. Membuat rencana strategis Bank.
c. Memprioritaskan kebutuhan nasabah dengan meningkatkan customer experience serta produk dan layanan Bank.
d. Mengambil langkah-langkah yang diperlukan dan melakukan upaya terbaik agar kinerja keuangan Bank tercapai sesuai dengan target yang telah ditetapkan.
e. Melakukan self-assessment Tingkat Kesehatan Bank termasuk mengelola manajemen risiko Bank dan melakukan stress test.
f. Menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Intern (SKAI), termasuk perbaikan terhadap hasil temuan pemeriksaan auditor ekstern maupun regulator.
g. Mengelola struktur pendanaan dan likuiditas serta strategi pendanaan Bank termasuk peningkatan dana murah (CASA) dan fee income Bank.
h. Melakukan efisiensi dan disiplin biaya termasuk program transformasi teknologi informasi.
i. Menerapkan manajemen risiko yang efektif serta memastikan penerapannya telah memadai sesuai dengan karakteristik, kompleksitas dan profil risiko Bank untuk mengelola risiko kredit, likuiditas, pasar, operasional, hukum, reputasi, strategis, dan kepatuhan.
j. Memantau kondisi makroekonomi dan industri serta peraturan-peraturan ketentuan perbankan baru, serta dampak terhadap bisnis Bank dan tindak lanjutnya.
k. Memantau perkembangan penyebaran virus COVID-19 dan dampaknya serta meningkatkan perhatian pada perlindungan kesehatan karyawan, kebutuhan nasabah, likuiditas, restrukturisasi kredit, kualitas aset, pengelolaan biaya, dan teknologi informasi.

5) In case of conflict of interest against the Bank, the BOD shall report to the Audit Committee, hence the Audit Committee can provide recommendation to the BOC.

Implementation of Duties and Responsibilities of the BOD

Other than the implementation of the GMS decisions conducted in 2020, the implementation of duties and responsibilities throughout 2020 are as follow:

a. Implement the Bank's Business Plan (RBB) in 2020 and formulate RBB for 2021.
b. Formulate strategic plan for the Bank.
c. Prioritize the needs of the customers by improving customer experience as well as product and services of the Bank.
d. Take necessary steps and carry out the best efforts to achieve the Bank's financial target, according to the target that has been determined.
e. Carry out self-assessment on the Bank's Healthiness Level including managing risk management of the Bank and conduct stress test.
f. Follow up audit findings and recommendation form the Internal Audit Working Unit (SKAI), including improvement on the findings from external auditors and regulators.
g. Manage funding structure and liquidity as well as funding strategy of the Bank including increasing low-cost funding (CASA) and the Bank's fee income.
h. Conduct cost efficiency and discipline including transformation of information technology program.
i. Implement effective risk management and ensure the implementation is adequate according to the characteristic, complexity, and risk profile of the Bank to manage risk, credit, liquidity, market, operational, legal, reputation, strategic, and compliance.
j. Monitor macroeconomic and industrial condition as well as updated banking regulations and its impact to the business of the Bank and its reaction measures.
k. Monitor the development of COVID-19 virus development and its impact as well as increase the attention to the protection of the employee's healthiness, customers' needs, liquidity, credit restructuration, asset quality, cost management, and information technology.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

Ketentuan dan Pelaksanaan Rapat Direksi

1. **Ketentuan Rapat Direksi antara lain mengatur:**
   a. Direksi mengadakan rapat paling kurang 1 (satu) kali dalam setiap bulan.
   b. Direksi wajib mengadakan rapat bersama Dewan Komisaris secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan atau paling kurang 3 (tiga) kali dalam setahun.
   c. Rapat Direksi dapat dilakukan dengan kehadiran fisik atau dengan penggunaan teknologi telekonferensi, atau melalui media elektronik lainnya.
   d. Setiap kebijakan dan keputusan strategis wajib diputuskan melalui rapat Direksi dengan memperhatikan ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan perundangundangan yang berlaku.
   e. Apabila terdapat perbedaan pendapat (dissenting opinions) yang terjadi dalam rapat Direksi wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat beserta alasan perbedaan pendapat tersebut.
   f. Keputusan rapat Direksi dengan mengundang Dewan Komisaris wajib dituangkan dalam risalah rapat, ditandatangani oleh seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang hadir, dan disampaikan kepada seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris serta Sekretaris Perusahaan.
   g. Dalam hal terdapat anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang tidak menandatangani risalah rapat di atas, yang bersangkutan wajib menyebutkan alasannya secara tertulis dalam surat tersendiri yang dilekatkan pada risalah rapat.
   h. Direksi dapat juga mengambil keputusan yang sah dan mengikat tanpa mengadakan Rapat Direksi, dengan ketentuan seluruh anggota Direksi yang sedang menjabat memberikan persetujuan dengan menandatangani surat keputusan yang memuat usul tersebut (Keputusan Sirkuler).
   i. Mekanisme pengaturan rapat senantiasa mengacu kepada peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar Bank.

Provisions and Implementation of the BOD Meetings

1. **Provisions of the BOD Meetings are regulating:**
   a. The BOD shall hold meeting at least 1 (once) every month.
   b. The BOD shall hold joint meetings with the BOC regularly ate least 1 (once) in 4 (four) months or at least 3 (three) times in a year.
   c. The BOD meeting may be conducted physically or using teleconference, or via other electronic media.
   d. Every strategic policy and decision shall be determined through the BOD meeting by considering the provisions on the Article of Association and prevailing laws and regulations.
   e. Shall there be a dissenting opinion that occurred in the BOD meeting, shall be stipulated in the minutes of meetings along with the reasons of the dissenting opinions.
   f. The decision in the BOD meeting in which the BOC is invited, shall be stipulated in the minutes of meeting, signed by all members of the BOD and BOC that present in the meeting, and reported to all members of the BOD and BOC as well as the Corporate Secretary.
   g. In case of a member of BOD and/or member of the BOC does not sign the above minutes of meeting, the related party shall provide their reason in writing in a separate letter that attached to the minutes of meeting.
   h. The BOD may also take a legal and binding decision without holding a BOD Meeting, with the provision of all members of BOD that are in position approve and sign the decision letter stipulating the proposal (Circular Decision).
   i. The mechanism of meeting regulation continuously based on the prevailing regulations and the Bank's Article of Association.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

2. Selama tahun 2020 Direksi telah menyelenggarakan rapat sebagai berikut:

a. Rapat antara anggota Direksi sebanyak 24 (dua puluh empat) kali yang dilaksanakan oleh anggota Direksi dalam membahas segenap persoalan dan/atau strategi pengelolaan Perseroan, dan Rapat Bersama anggota Direksi dengan anggota Dewan Komisaris sebanyak 5 (lima) kali yang dihadiri oleh mayoritas anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang telah lulus uji kemampuan dan kepatutan (*Fit and Proper Test)* oleh OJK.

b. Frekuensi kehadiran dan tingkat kehadiran rapat anggota Direksi pada tahun 2020 berdasarkan 'periode menjabat' adalah:

2. Throughout 2020, the BOD had conducted meetings as follow:

a. Meetings with the members of BOD were held 24 (twenty-four) times by the members of the BOD in discussing issues and/or strategies in managing the Company, and Joint Meeting between the BOD and the BOC were held 5 (five) times attended by majority members of the BOD and BOC that had passed the Fit and Proper Test by the OJK.

b. The frequency of attendance and level of attendance of members of the BOD meeting in 2020 based on 'term of office' is as follow:

Nama Direksi Name of Directors	**Periode Menjabat (Sejak Lulus F & P)** Terms of Office (After Passing F&P Test)	**Frekuensi Kehadiran** Attendance Frequency	**Tingkat Kehadiran** Attendance Rate	**Hadir Fisik** Physically Present	**Hadir Via Konferensi Video** Attendance Via Video Conferencing
Rapat Antara Anggota Direksi Meeting with the Members of the BOD					
Ritsuo Fukadai (Direktur Utama | President Director)	01 Januari s/d 31 Desember 2020 01 January to 31 December 2020	24/24	100%	√	-
Felix I. Hartadi (Direktur | Director)	01 Januari s/d 31 Desember 2020 01 January to 31 December 2020	23/24	92%	√	-
Helmi A. Hidayat (Direktur | Director)	01 Januari s/d 31 Desember 2020 01 January to 31 December 2020	24/24	100%	√	-
Cho Won June (Direktur | Director)	01 Januari s/d 31 Desember 2020 01 January to 31 December 2020	24/24	100%	√	-
Bijono Waliman (Direktur | Director)	01 Januari s/d 31 Desember 2020 01 January to 31 December 2020	24/24	100%	√	-
Fransisca Rita Gosal (Direktur | Director)	17 November s/d 31 Desember 2020 17 November s/d 31 December 2020	3/3	100%	√	-
Rapat Bersama Direksi dengan Dewan Komisaris Joint Meeting between BOD and BOC					
Ritsuo Fukadai (Direktur Utama | President Director)	01 Januari s/d 31 Desember 2020 01 January to 31 December 2020	5/5	100%	√	-
Felix I. Hartadi (Direktur | Director)	01 Januari s/d 31 Desember 2020 01 January to 31 December 2020	4/5	80%	√	-
Helmi A. Hidayat (Direktur | Director)	01 Januari s/d 31 Desember 2020 01 January to 31 December 2020	5/5	100%	√	-
Cho Won June (Direktur | Director)	01 Januari s/d 31 Desember 2020 01 January to 31 December 2020	5/5	100%	√	-
Bijono Waliman (Direktur | Director)	01 Januari s/d 31 Desember 2020 01 January to 31 December 2020	5/5	100%	√	-
Fransisca Rita Gosal (Direktur | Director)	17 November s/d 31 Desember 2020 17 November s/d 31 December 2020	1/1	100%	√	-

Tabel kehadiran rapat untuk masing-masing anggota Direksi adalah:

The Table of meeting attendance of each member of the Board of Directors is as follow:

Rapat Antara Anggota Direksi

Meeting with the Members of the BOD

Nama Direksi Name of Directors	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
	Tgl Date 20/1/20	**Tgl** Date 27/1/20	**Tgl** Date 3/2/20	**Tgl** Date 24/2/20	**Tgl** Date 23/3/20	**Tgl** Date 30/3/20	**Tgl** Date 6/4/20	**Tgl** Date 20/4/20	**Tgl** Date 12/5/20	**Tgl** Date 30/5/20	**Tgl** Date 2/6/20	**Tgl** Date 27/6/20	**Tgl** Date 20/7/20
Ritsuo Fukadai	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Felix I. Hartadi	√	X	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Helmi A. Hidayat	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Cho Won June	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Bijono Waliman	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Fransisca Rita Gosal													

Keterangan | Description:
√ : Hadir | Present X : Absen | Absent - : Belum efektif | Not Effective

Nama Direksi Name of Directors	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	**Jumlah Kehadiran** Total Attendance
	Tgl Date 28/7/20	**Tgl** Date 5/8/20	**Tgl** Date 28/8/20	**Tgl** Date 24/9/20	**Tgl** Date 28/9/20	**Tgl** Date 19/10/20	**Tgl** Date 26/10/20	**Tgl** Date 11/11/ 20	**Tgl** Date 30/11/ 20	**Tgl** Date 7/12/ 20	**Tgl** Date 21/12/20	
Ritsuo Fukadai	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	24
Felix I. Hartadi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	23
Helmi A. Hidayat	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	24
Cho Won June	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	24
Bijono Waliman	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	24
Fransisca Rita Gosal			-	-	-	-	-	-	√	√	√	3

Keterangan | Description:
√ : Hadir | Present X : Absen | Absent - : Belum efektif | Not Effective

Rapat Bersama Direksi dengan Dewan Komisaris

Joint Meeting between the BOD and the BOC

Nama Name	1	2	3	4	5	**Jumlah Kehadiran** Total Attendance
	Tgl 30/5/20 Date 30/5/20	**Tgl 20/6/20** Date 20/6/20	**Tgl 27/6/20** Date 27/6/20	**Tgl 5/8/20** Date 5/8/20	**Tgl 30/11/20** Date 30/11/20	
Ritsuo Fukadai	√	√	√	√	√	5
Felix I. Hartadi	√	√	√	X	√	4
Helmi A. Hidayat	√	√	√	√	√	5
Cho Won June	√	√	√	√	√	5
Bijono Waliman	√	√	√	√	√	5
Fransisca Rita Gosal					√	1
Nobiru Adachi	√	√	√	√	X	4
Nobuiku Chiba	√	√	√	√	√	5
Mahdi Mahmudy	√	√	√	√	√	5
Sutirta Budiman	√	√	√	√	√	5

Keterangan | Description:
√ : Hadir | Present X : Absen | Absent - : Belum efektif | Not Effective

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

Agenda Rapat Direksi **Meeting Agendas of BOD**

No	Tanggal Rapat Date of Meetings	Agenda Rapat Meeting Agendas	Peserta Rapat Participants
1	20 Januari 2020 20 January 2020	• Proposal pengelolaan service/layanan • Organisasi struktur tahun 2020 • Service management proposal • Organizational Structure in 2020	1. Ritsuo Fukadai 2. Felix I. Hartadi 3. Helmi A. Hidayat 4. Cho Won June 5. Bijono Waliman
2	27 Januari 2020 27 January 2020	• Tinjauan keuangan • Manajemen risiko • Kepatuhan dan beberapa isu lainnya • Financial review • Risk management • Compliance and several other issues	1. Ritsuo Fukadai 2. Helmi A. Hidayat 3. Cho Won June 4. Bijono Waliman
3	3 Februari 2020 3 February 2020	• Electronic money update • Credit Business and Reviewer Training • Pembahasan kerja sama PT Bank JTrust Indonesia Tbk dan Cicil Sewa • Electronic money updates • Credit Business and Reviewer Training • Discussion on cooperation between PT Bank JTrust Indonesia Tbk and Instalment Rentals	1. Ritsuo Fukadai 2. Felix I. Hartadi 3. Helmi A. Hidayat 4. Cho Won June 5. Bijono Waliman
4	24 Februari 2020 24 February 2020	• Tinjauan keuangan • Manajemen risiko • Kepatuhan dan beberapa isu lainnya • Financial review • Risk management • Compliance and some other issues	1. Ritsuo Fukadai 2. Felix I. Hartadi 3. Helmi A. Hidayat 4. Cho Won June 5. Bijono Waliman
5	23 Maret 2020 23 March 2020	• Tinjauan keuangan • Manajemen risiko • Kepatuhan dan beberapa isu lainnya • Financial review • Risk management • Compliance and some other issues	1. Ritsuo Fukadai 2. Felix I. Hartadi 3. Helmi A. Hidayat 4. Cho Won June 5. Bijono Waliman
6	30 Maret 2020 30 March 2020	• Pengaturan skema bekerja dari rumah • Pembahasan debitur yang berhubungan dengan China (Covid-19) • Business continuity plan • Update struktur organisasi • Work from home arrangement • Discussion on debtors related to China (Covid 19) • Business continuity plan • Organizational structure updates	1. Ritsuo Fukadai 2. Felix I. Hartadi 3. Helmi A. Hidayat 4. Cho Won June 5. Bijono Waliman
7	6 April 2020 6 April 2020	• Pembahasan inspeksi OJK • Electronic money update • Laporan profil risiko kwartal 1 • Discussion on OJK inspection • Electronic money updates • Quarter 1 risk profile report	1. Ritsuo Fukadai 2. Felix I. Hartadi 3. Helmi A. Hidayat 4. Cho Won June 5. Bijono Waliman
8	20 April 2020 20 April 2020	• Tinjauan keuangan • Manajemen risiko, kepatuhan, dan beberapa isu lainnya. • Risk update • Surat manajemen • Financial review • Risk management, compliance, and several other issues. • Risk updates • Management letter	1. Ritsuo Fukadai 2. Felix I. Hartadi 3. Helmi A. Hidayat 4. Cho Won June 5. Bijono Waliman
9	12 Mei 2020 12 May 2020	• Mekanisme penutupan sementara kantor cabang • Update surat berharga korporasi • *Employees get customer program* • Mechanism of temporary closing of branch offices • Corporate securities update • Employees get customer program	1. Ritsuo Fukadai 2. Felix I. Hartadi 3. Helmi A. Hidayat 4. Cho Won June 5. Bijono Waliman
10	30 Mei 2020 30 May 2020	• Tinjauan keuangan • Manajemen risiko • Kepatuhan dan beberapa isu lainnya • Financial review • Risk management • Compliance and several other issues	1. Ritsuo Fukadai 2. Felix I. Hartadi 3. Helmi A. Hidayat 4. Cho Won June 5. Bijono Waliman

No	Tanggal Rapat Date of Meetings	Agenda Rapat Meeting Agendas	Peserta Rapat Participants
11	2 Juni 2020 2 June 2020	• Perubahan Susunan organisasi • Contract management system • Revisi Rencana Bisnis Bank • Organizational Changes • Contract management system • Bank Business Plan Revision	1. Ritsuo Fukadai 2. Felix I. Hartadi 3. Helmi A. Hidayat 4. Cho Won June 5. Bijono Waliman
12	27 Juni 2020 27 June 2020	• Tinjauan keuangan • Manajemen risiko • Kepatuhan dan beberapa isu lainnya • Financial review • Risk management • Compliance and some other issues	1. Ritsuo Fukadai 2. Felix I. Hartadi 3. Helmi A. Hidayat 4. Cho Won June 5. Bijono Waliman
13	20 Juli 2020 20 July 2020	• Pembahasan tingkat kesehatan Bank • Laporan Profil Risiko kwartal 2 • Discussion of the Bank's soundness level • Quarter 2 Risk Profile Report	1. Ritsuo Fukadai 2. Felix I. Hartadi 3. Helmi A. Hidayat 4. Cho Won June 5. Bijono Waliman
14	28 Juli 2020 28 July 2020	• Tinjauan keuangan • Manajemen risiko • Kepatuhan dan beberapa isu lainnya • Financial review • Risk management • Compliance and some other issues	1. Ritsuo Fukadai 2. Felix I. Hartadi 3. Helmi A. Hidayat 4. Cho Won June 5. Bijono Waliman
15	5 Agustus 2020 5 August 2020	Revisi Rencana Bisnis Bank (RBB) Revision of Bank Business Plan (RBB)	1. Ritsuo Fukadai 2. Felix I. Hartadi 3. Helmi A. Hidayat 4. Cho Won June 5. Bijono Waliman
16	28 Agustus 2020 28 August 2020	• Tinjauan keuangan • Manajemen risiko • Kepatuhan dan beberapa isu lainnya • Financial review • Risk management • Compliance and some other issues	1. Ritsuo Fukadai 2. Felix I. Hartadi 3. Helmi A. Hidayat 4. Cho Won June 5. Bijono Waliman
17	24 September 2020 24 September 2020	• Tinjauan keuangan • Manajemen risiko • Kepatuhan dan beberapa isu lainnya • Financial review • Risk management • Compliance and some other issues	1. Ritsuo Fukadai 2. Felix I. Hartadi 3. Helmi A. Hidayat 4. Cho Won June 5. Bijono Waliman
18	28 September 2020 28 September 2020	Update struktur organisasi Organizational structure updates	1. Ritsuo Fukadai 2. Felix I. Hartadi 3. Helmi A. Hidayat 4. Cho Won June 5. Bijono Waliman
19	19 Oktober 2020 19 October 2020	Laporan Profil Risiko kwartal 3 Risk Profile Report of quarter 3	1. Ritsuo Fukadai 2. Felix I. Hartadi 3. Helmi A. Hidayat 4. Cho Won June 5. Bijono Waliman
20	26 Oktober 2020 26 October 2020	• Tinjauan keuangan • Manajemen risiko • Kepatuhan dan beberapa isu lainnya • Financial review • Risk management • Compliance and some other issues	1. Ritsuo Fukadai 2. Felix I. Hartadi 3. Helmi A. Hidayat 4. Cho Won June 5. Bijono Waliman
21	11 November 2020 11 November 2020	Rencana Bisnis Bank 2021 Bank Business Plan 2021	1. Ritsuo Fukadai 2. Felix I. Hartadi 3. Helmi A. Hidayat 4. Cho Won June 5. Bijono Waliman
22	30 November 2020 30 November 2020	• Tinjauan keuangan • Manajemen risiko • Kepatuhan dan beberapa isu lainnya • Financial review • Risk management • Compliance and some other issues	1. Ritsuo Fukadai 2. Felix I. Hartadi 3. Helmi A. Hidayat 4. Cho Won June 5. Bijono Waliman 6. Fransisca Rita Gosal

No	Tanggal Rapat Date of Meetings	Agenda Rapat Meeting Agendas	Peserta Rapat Participants
23	7 Desember 2020 7 December 2020	Skenario stress test dan analisa industri Stress test scenarios and industry analysis	1. Ritsuo Fukadai 2. Felix I. Hartadi 3. Helmi A. Hidayat 4. Cho Won June 5. Bijono Waliman 6. Fransisca Rita Gosal
24	21 Desember 2020 21 December 2020	• Tinjauan keuangan • Manajemen risiko • Kepatuhan dan beberapa isu lainnya • Financial review • Risk management • Compliance and several other issues	1. Ritsuo Fukadai 2. Felix I. Hartadi 3. Helmi A. Hidayat 4. Cho Won June 5. Bijono Waliman 6. Fransisca Rita Gosal

Agenda Rapat Bersama Direksi dengan Dewan Komisaris

Joint Meeting between BOD and BOC

No	Tanggal Rapat Date of Meetings	Agenda Rapat Meeting Agendas	Kehadiran Direksi BOD Presence	Kehadiran Komisaris BOC Presence
1	30 Mei 2020 30 May 2020	Tinjauan keuangan dan operasional Financial review and operational	1. Ritsuo Fukadai 2. Helmi A. Hidayat 3. Felix I. Hartadi 4. Cho Won June 5. Bijono Waliman	1. Nobiru Adachi 2. Nobuiku Chiba 3. Mahdi Mahmudy 4. Sutirta Budiman
2	20 Juni 2020 20 June 2020	Tinjauan keuangan dan operasional Financial review and operational	1. Ritsuo Fukadai 2. Helmi A. Hidayat 3. Felix I. Hartadi 4. Cho Won June 5. Bijono Waliman	1. Nobiru Adachi 2. Nobuiku Chiba 3. Mahdi Mahmudy 4. Sutirta Budiman
3	27 Juni 2020 27 June 2020	Tinjauan keuangan dan operasional Financial review and operational	1. Ritsuo Fukadai 2. Helmi A. Hidayat 3. Felix I. Hartadi 4. Cho Won June 5. Bijono Waliman	1. Nobiru Adachi 2. Nobuiku Chiba 3. Mahdi Mahmudy 4. Sutirta Budiman
4	5 Agustus 2020 5 August 2020	Revisi Rencana Bisnis Bank 2020 Revision of the Bank's Business Plan 2020	1. Ritsuo Fukadai 2. Helmi A. Hidayat 3. Cho Won June 4. Bijono Waliman	1. Nobiru Adachi 2. Nobuiku Chiba 3. Mahdi Mahmudy 4. Sutirta Budiman
5	30 November 2020 30 November 2020	Rencana Bisnis Bank 2021, Core Banking System, rencana sumber daya manusia The Bank's Business Plan 2020, Core Banking System, human resources plan	1. Ritsuo Fukadai 2. Helmi A. Hidayat 3. Felix I. Hartadi 4. Cho Won June 5. Bijono Waliman 6. Fransisca Rita Gosal	1. Nobiru Adachi 2. Mahdi Mahmudy 3. Sutirta Budiman

Program Pelatihan Anggota Direksi

Direksi berkewajiban untuk mengikuti program uji kompetensi/sertifikasi sesuai ketentuan dari regulator yaitu Sertifikasi Manajemen Risiko dan Refreshment. Hal ini selaras dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/19/PBI/2009 tanggal 4 Juni 2009 dan perubahannya dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 12/7/PBI/2010 tanggal 19 April 2010 tentang Sertifikasi Manajemen Risiko Bagi Pengurus dan Pejabat Bank Umum. Seluruh anggota Direksi telah memiliki Sertifikasi Manajemen Risiko dan/atau Refreshment sesuai ketentuan yang berlaku.

Training Program for Members of the Board of Directors

The Board of Directors must follow certification/competence test programs according to regulatory requirements: Risk Management Certification and Refreshment. This is in line with the change of Bank Indonesia Regulation No. 11/19/PBI/2009 dated June 4, 2009 and the amendment in Bank Indonesia Regulation No. 12/7/PBI/2010 dated April 19, 2010 on Risk Management Certification for Management and Officers of Commercial Banks. All members of the Board of Directors have owned Risk Management Certification and/or Refreshment according to existing provisions.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

Nama Name	Jabatan Position	Level Sertifikasi Certification Level	Lembaga yang Mengeluarkan Issuer Institutions	Tanggal dikeluarkan Date of Issuance	Tanggal Kadarluarsa Expiration Date
Ritsuo Fukadai	Presiden Direktur President Director	5	LSPP	4 Mei 2019 4 May 2019	4 Mei 2021 4 May 2021
Felix I. Hartadi	Direktur | Director	5	LSPP	2 Juli 2019 2 July 2019	20 September 2021 20 September 2021
Helmi A. Hidayat	Direktur | Director	5	LSPP	2 Juli 2019 2 July 2019	20 September 2021 20 September 2021
Cho Won June	Direktur | Director	5	LSPP	4 Mei 2019 4 May 2019	4 Mei 2021 4 May 2021
Bijono Waliman	Direktur | Director	5	LSPP	25 Mei 2019 25 May 2019	25 Mei 2021 25 May 2021

Untuk melaksanakan program pelatihan dan peningkatan kompetensi bagi seluruh anggota Direksi dalam mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, selama tahun 2020 anggota Direksi PT Bank JTrust Indonesia Tbk telah mengikuti berbagai program pelatihan, workshop, konferensi, seminar, antara lain:

To implement a competence increase and training program for all members of the Board of Directors in supporting the duties and responsibilities, in 2019 members of the Board of Directors of PT Bank JTrust Indonesia Tbk. have attended various training programs, workshops, conferences, seminars, among others:

Nama Name	Jenis Pelatihan, Workshop, Konferensi, Seminar Type of Training, Workshop, Conference, and Seminar	Penyelenggara Organizer	Waktu & Lokasi Time & Location
Ritsuo Fukadai (Direktur Utama | President Director)	Bahasa Indonesia	Eksternal External	4 Jun - 4 Okt 2020, Online Training 4 Jun - 4 Oct 2020, Online Training
	Motivational Training	Internal Internal	22 Des 2020, Ged. Sahid Sudirman Center, Jakarta 22 Dec 2020, Ged. Sahid Sudirman Center, Jakarta
Fransisca Rita Gosal (Direktur | Director)	Motivational Training	Internal Internal	22 Des 2020, Ged. Sahid Sudirman Center, Jakarta 22 Des 2020, Ged. Sahid Sudirman Center, Jakarta
Felix I. Hartadi (Direktur | Director)	Sosialisasi Peraturan Lembaga Penjaminan Simpanan Socialization of Regulation of the Indonesia Deposit Insurance Corporation	Bank Indonesia Bank Indonesia	11 Mar 2020, Hotel Mulia Jakarta 11 Mar 2020, Hotel Mulia Jakarta
	Diseminasi Penyempurnaan Ketentuan RIM PLM dan Mekanisme Pembelian SBN di Pasar Perdana dengan Cara Private Placement Dissemination of Improvement of Provision on RIM PLM and Purchase Mechanism of Bond in Primary Market by Private Placement	Bank Indonesia Bank Indonesia	22 Apr 2020, Online Training 22 Apr 2020, Online Training
	Keberlanjutan Bisnis Bank Business Sustainability of Banks	Eksternal External	4 Agt 2020, Online Training 4 Agt 2020, Online Training
	Open Banking : Pro – Cons Open Banking : Pro – Cons	Eksternal External	18 Agt 2020, Online Training 18 Agt 2020, Online Training
	Motivational Training Motivational Training	Internal Internal	22 Des 2020, Ged. Sahid Sudirman Center, Jakarta 22 Dec 2020, Ged. Sahid Sudirman Center, Jakarta

Nama Name	Jenis Pelatihan, Workshop, Konferensi, Seminar Type of Training, Workshop, Conference, and Seminar	Penyelenggara Organizer	Waktu & Lokasi Time & Location
Helmi A. Hidayat (Direktur | Director)	Keberlanjutan Bisnis Bank Business Sustainability of Banks	Eksternal External	4 Agt 2020, Online Training 4 Agt 2020, Online Training
	Open Banking : Pro – Cons Open Banking : Pro – Cons	Eksternal External	18 Agt 2020, Online Training 18 Agt 2020, Online Training
	Motivational Training Motivational Training	Internal Internal	22 Des 2020, Ged. Sahid Sudirman Center, Jakarta 22 Dec 2020, Ged. Sahid Sudirman Center, Jakarta
Cho Won June (Direktur | Director)	Bahasa Indonesia Bahasa Indonesia	Eksternal External	3 Feb - 3 Jun 2020, Online Training 3 Feb - 3 Jun 2020, Online Training
	Motivational Training Motivational Training	Internal Internal	22 Des 2020, Ged. Sahid Sudirman Center, Jakarta 22 Dec 2020, Ged. Sahid Sudirman Center, Jakarta
Bijono Waliman (Direktur | Director)	Transformation of Banking Operations in Digital Era : Resilience and Sustainability Beyond New Normal Transformation of Banking Operations in Digital Era : Resilience and Sustainability Beyond New Normal	Bank Indonesia Bank Indonesia	25-26 Nov 2020, Online Training 25-26 Nov 2020, Online Training
	Motivational Training Motivational Training	Internal Internal	22 Des 2020, Ged. Sahid Sudirman Center, Jakarta 22 Dec 2020, Ged. Sahid Sudirman Center, Jakarta

Selain itu, anggota Direksi yang baru diangkat wajib mengikuti program orientasi (induction program) agar memperoleh pemahaman tentang Bank sehingga dapat melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien.

Penilaian (*Assessment*) Kinerja Direksi

1. Penilaian Kinerja Direksi dengan *Self Assessment*
   Dalam rangka mengarahkan kegiatan perusahaan sesuai dengan visi misinya, bank memformulasikan strategi perusahaan dan rencana kerja untuk mencapainya.

   Untuk mengukur kinerja atau prestasi bank dalam mengimplementasikan hal ini, bank menggunakan Key Performance Indicator (KPI) yang melekat pada Balance Score Card (BSC).

Other than that, the member of the new appointed BOD is obligated to participate in induction program to gain knowledge about the Bank, hence able to carry out their duties effectively and efficiently.

Performance Assessment of the BOD

1. Self-Assessment of the BOD Performance

   In directing the company's activities according to its vision and mission, the Bank formulated a company strategy and working plan to achieve it.

   To measure the Bank's performance and achievement in implementing this, the Bank uses Key Performance Indicator (KPI) that is attached to the Balance Score Card (BSC).

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

Indikator kinerja ditentukan sesuai dengan tugas dan tanggungjawab yang ada pada masing-masing anggota Direksi dan meliputi aspek keuangan, customer, internal process & learning & growth, untuk selanjutnya diturunkan juga kepada seluruh karyawan untuk mencapai tujuan perusahaan.

Penilaian kinerja Direksi, dilakukan minimum satu kali dalam setahun (dengan review 6 bulan sekali). Presiden Direktur melakukan penilaian kinerja masing-masing individu Direksi.

Adapun *key performance indicator* yang digunakan dalam evaluasi masing-masing kinerja anggota Direksi adalah sebagai berikut:

Performance indicator is determined according to the existing duties and responsibilities in each members of the BOD including financial aspect, customer internal process & learning & growth, to be transferred to entire employees to achieve the company's goals.

The BOD performance assessment is conducted at least once a year (with review once in six months). The President Director carries out performance assessment for each Directors.

The key performance indicators used in evaluating each performance of the member of the BOD are as follow:

Balance Score Card Balance Score Card	**DIREKTORAT** DIRECTORATE					
	President Director President Director	**Finance & Planning** Finance & Planning	**Operation & Credit Administration** Operation & Credit Administration	**Business** Business	**Compliance & Corporate Legal** Compliance & Corporate Legal	**Information Technology** Information Technology
Financial Financial	40%	30%	20%	50%	15%	30%
Customer First Customer First	20%	30%	40%	20%	35%	30%
Internal Process Internal Process	30%	30%	30%	20%	40%	30%
Learning & Growth Learning & Growth	10%	10%	10%	10%	10%	10%
Total Total	100%	100%	100%	100%	100%	100%

2. Penilaian Melalui Self Assessment Penerapan Tata Kelola Bank
   Penilaian kinerja Direksi dilakukan juga melalui self assessment penerapan tata kelola Bank dimana Direksi melalui Corporate Secretary Division mengisi Kertas Kerja Self Assessment untuk faktor penilaian pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi serta Bank menyampaikan laporan hasil self assessment penerapan tata kelola Bank kepada OJK sebagaimana diatur pada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 Tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.

2. Evaluation Through Self-Assessment on the Bank's Governance Implementation
   Assessment of BOD performance is also conducted through self assessment on the Bank's governance implementation where BOD through Corporate Secretary Division fills the Self-Assessment Working Paper to assess the performance of the duties and responsibilities of BOD and the Bank submits the self-assessment report on the implementation of the Bank's governance to OJK as stipulated in the Circular Letter of Financial Services Authority No. 13/SEOJK.03/2017 dated March 17, 2017 on the Governance Implementation for Commercial Banks.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

Kriteria/Indikator yang digunakan mencakup 3 (tiga) aspek Governance:

a. **Penilaian Governance Structure**
   Menilai kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola Bank agar proses penerapan prinsip Tata Kelola yang baik menghasilkan outcome yang sesuai dengan harapan Pemangku Kepentingan Bank.
b. **Penilaian Governance Process**
   Menilai efektivitas proses penerapan prinsip Tata Kelola yang didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur Tata Kelola Bank sehingga menghasilkan outcome yang sesuai dengan harapan Pemangku Kepentingan Bank.
c. **Penilaian Governance Outcome**
   Menilai kualitas outcome yang memenuhi harapan Pemangku Kepentingan Bank yang merupakan hasil proses penerapan prinsip Tata Kelola yang baik yang didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur Tata Kelola Bank.

3. Penilaian kinerja Direksi juga dilakukan pada saat pertanggungjawaban laporan tahunan Bank tahun buku 2020 dalam RUPS Tahunan kepada pemegang saham (shareholder) mayoritas, yaitu J Trust Co., Ltd., dimana RUPS Tahunan di tahun 2020 telah diselenggarakan pada tanggal 27 Agustus 2020.

Penilaian Kinerja Komite Direksi

Kebijakan dan Prosedur Penilaian Kinerja Komite Direksi

Kriteria dan dasar pertimbangan penilaian kinerja Komite Direksi adalah sebagai berikut:

1. Jumlah rapat yang diadakan
2. Kehadiran Direksi
3. Service Level Agreement Risalah Rapat
4. Action Matters Arising
5. Distribusi undangan rapat

Sepanjang tahun 2020, pelaksanaan tugas, tanggung jawab, serta pembahasan rapat Komite Direksi dinilai berjalan dengan baik dan efektif. Partisipasi kehadiran Direksi pada rapat komite selama tahun 2020, termasuk keputusan yang diambil saat pembahasan rapat dapat menjadi acuan.

Criteria/Indicator used include 3 (three) aspects of Governance:

a. **Governance Structure Assessment**
   Assessing the adequacy of Bank's governance structure and infrastructure so that the process of applying the Good Governance principles results in an outcome that is in line with the expectations of the Bank's Stakeholders.
b. **Governance Process Assessment**
   Assessing the effectiveness of the process of applying the GCG principles supported by the adequacy of Bank Governance structure and infrastructure so as to produce an outcome that is in line with the expectations of the Bank's Stakeholders.
c. **Governance Outcome Assessment**
   Assessing the quality of outcomes that meet the expectations of the Bank's Stakeholders as a result of the process of applying the Good Governance principles supported by the adequacy of Bank Governance structure and infrastructure.

3. Performance evaluation of the BOD is also conducted during the annual accountability report of the Bank for the fiscal year of 2020 in Annual GMS to the majority shareholders that is J Trust Co., Ltd., where the Annual GMS in 2020 has been conducted on 27 August 2020.

Assessment on the Performance of Board of Directors' Committees

Assessment Policy and Procedure of the Performance of Board of Directors's Committees

Criteria and basis of consideration for the assessment of performance of Board of Directors' Committees are as follows:

1. The number of meetings held
2. Attendance of BOD
3. Service Level Agreement of Minutes of Meeting
4. Action Matters Arising
5. Distribution of meeting invitations

In 2020, task implementation, responsibility, and discussion of meeting of the Board of Directors' Committees went well and effective. The participation of BOD attendance in committee meetings in 2020, including decisions taken during the meeting discussions can be reference.

Kebijakan Remunerasi dan Fasilitas Bagi Direksi

RUPS menyetujui pemberian kuasa kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan besarnya Remunerasi (gaji, tantiem serta penetapan fasilitas/benefit/tunjangan lainnya) bagi anggota Direksi Perseroan berdasarkan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi.

Prosedur Penetapan Remunerasi Direksi

- Tahap 1
  Komite Remunerasi dan Nominasi menyusun dan mengusulkan rekomendasi remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris.
- Tahap 2
  Dewan Komisaris mengkaji usulan Komite Remunerasi dan Nominasi serta mengusulkan kepada RUPS untuk menetapkan remunerasi Direksi berdasarkan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi.
- Tahap 3
  RUPS yang bertindak mewakili pemegang saham mayoritas menyetujui pemberian kuasa kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan besarnya Remunerasi bagi anggota Direksi Perseroan berdasarkan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi.

Remuneration Policy and Facilities for Board of Directors

The GMS approved to grant power to the Company's Board of Commissioners to determine the amount of Remuneration (salary, tantiem and establishment of facilities/ benefits/ other allowances) for the members of the Board of Directors of the Company based on the recommendations of the Remuneration and Nomination Committee.

Procedure for BOD Remuneration Determination

- Stage 1
  The Remuneration and Nomination Committee prepares and recommends the remuneration of the Board of Directors and Board of Commissioners to the Board of Commissioners.
- Stage 2
  The Board of Commissioners reviews the proposals of the Remuneration and Nomination Committee and proposes to the GMS to determine the remuneration of the Board of Directors based on the recommendations of the Remuneration and Nomination Committee.
- Stage 3
  The GMS acting on behalf of the majority shareholders approved to grant power to the Company's Board of Commissioners to determine the amount of Remuneration for members of the Board of Directors based on the recommendations of the Remuneration and Nomination Committee.

Struktur Remunerasi dan Fasilitas Bagi Direksi

Remuneration Structure and Facilities for BOD

No	Jenis Penghasilan Type of Remuneration	Ketentuan Terms
1	Gaji Salary	Sesuai kebijakan kompensasi, benefit & fasilitas BOC, BOD & EVP According to compensation, benefit & facility policy for BOC, BOD & EVP.
2	Tunjangan rutin Routine Allowance	Sesuai kebijakan kompensasi, benefit & fasilitas BOC, BOD & EVP According to compensation, benefit & facility policy for BOC, BOD & EVP.

Besarnya Remunerasi Masing-Masing Anggota Direksi

Rincian pemberian remunerasi Direksi pada tanggal 31 Desember 2020 yaitu:

Amount of Remuneration for each Member of the BOD

Details on Remuneration for the BOD on 31 December 2020

Nama Name	**Gaji** Salary	**Tunjangan Rutin *)** Routine Allowance *)	**Tantiem** Bonuses	**Santunan** Compensation	**Jumlah Remunerasi Per Orang Per Tahun** Amount of Remuneration Per Person Per Year	
					> Rp.2 miliar > Rp2 billion	**≤ Rp.2 miliar** ≤ Rp.2 billion
Ritsuo Fukadai	√	√	-	-	-	√
Felix I. Hartadi	√	√	-	-	-	√
Helmi A. Hidayat	√	√	-	-	-	√
Bijono Waliman	√	√	-	-	-	√
Cho Won June	√	√	-	-	-	√
Fransisca Rita Gosal	√	√	-	-	√	-
Total (dalam jutaan Rp)	Rp8.757	Rp5.455	Rp-	Rp-	-	-

*) Tunjangan Rutin meliputi: BPJS Kesehatan Perusahaan; BPJS Jaminan Hari Tua Perusahaan; BPJS Jaminan Kecelakaan Kerja Perusahaan; BPJS Jaminan Kematian Perusahaan; Medikal; Tunjangan BBM & Supir; Tunjangan Telepon Selular; Tunjangan Hari Raya (THR); Tunjangan Cuti; dan Tunjangan Pajak PPh 21. | Regular allowance including: the Company's State Health Insurance; State Pension Fund of the Company; State Accident Insurance of the Company; State Life Insurance; Medical Insurance; Fuel and Drivers Allowance; Mobile Phone Allowance; Religious Holiday Allowance; Leave Allowance; and Income Tax Allowance.

Etika Kerja

a. Direksi wajib menyusun kode etik yang berlaku bagi seluruh anggota Direksi, karyawan/pegawai serta pendukung organ yang dimiliki oleh Bank yang bekerja pada Bank dan dimuat secara lengkap dalam website Bank.
b. Direksi wajib mematuhi kode etik yang berlaku di Bank, menjalankan tugasnya dengan itikad baik, penuh tanggung jawab dan kehati-hatian dengan selalu mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, yang di antaranya terkait dengan pelaksanaan *Good Corporate Governance* dan Anggaran Dasar Bank, dengan mengutamakan kepentingan Bank secara professional, serta bekerja dan berperilaku dengan integritas tinggi.
c. Direksi wajib menegakkan standar integritas tertinggi dan menghindari kondisi benturan kepentingan antara Bank dan Direksi serta para pihak yang terkait.
d. Direksi dilarang memanfaatkan informasi yang diperoleh dari Bank untuk keuntungan dan kepentingan pribadi, keluarga, dan/atau pihak terafiliasi yang dapat merugikan dan/atau mengurangi keuntungan serta reputasi Bank.
e. Direksi bertanggung jawab secara tanggung renteng atas kerugian Bank yang disebabkan oleh kesalahan atau kelalaian anggota Direksi dalam menjalankan tugasnya, dan

Work Ethics

a. BOD shall formulate code of ethics that applies to entire members of the BOD, employee as well as supporting the organs owned by the Bank that work for the bank and stipulated thoroughly in the Bank's website.
b. BOD shall abide the code of ethics applied in the Bank, carry out their duties in a good will, with full responsibility and prudential by considering the prevailing regulations, among others related to the implementation of Good Corporate Governance and the Bank's Article of Association, by prioritizing the interest of the Bank professionally, and work and act with high integrity.
c. The BOD shall uphold the highest standard of integrity and avoid conflict of interest between the Bank and the BOD as well as the related parties.
d. The members of the Board of Commissioners is prohibited to take any advantage from PT Bank JTrust Indonesia Tbk for their own interest, family and/or other parties that can harm or reduce profits and reputation of PT Bank JTrust Indonesia Tbk.
e. BOD is jointly responsible on the Bank's loss that caused by the mistake or negligence of the members of the BOD in carrying out their duties and excepted from the joint

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

dikecualikan dari tanggung jawan secara tanggung renteng tersebut sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

f. Anggota Direksi yang menjalani cuti tahunan wajib menunjuk Direktur pengganti (alternate) yang akan menjalankan tugas dan wewenang dari Direktur yang bersangkutan. Khusus untuk Direktur Kepatuhan, alternate yang ditunjuk harus Direktur lain yang tidak membawahi kegiatan transaksional Bank, dan jika cuti lebih dari 7 (tujuh) hari berturut-turut, maka wajib dilaporkan kepada OJK sesuai ketentuan yang berlaku.

g. Jika Direktur Kepatuhan berhalangan secara tetap, mengundurkan diri, atau habis masa jabatannya, dalam jangka waktu 6 (enam) bulan setelah berhalangan tetap harus diangkat penggantinya.

h. Direksi Dilarang:

i. Direksi dilarang memberikan kuasa umum kepada pihak lain yang mengakibatkan pengalihan fungsi Direksi. Yang dimaksud dengan pemberian kuasa umum adalah pemberian kuasa kepada satu orang karyawan atau lebih atau orang lain yang mengakibatkan pengalihan tugas, wewenang dan tanggung jawab Direksi secara menyeluruh yaitu tanpa batasan ruang lingkup dan waktu.

ii. Direksi dilarang mengambil dan/atau menerima keuntungan pribadi dari Bank selain remunerasi dan fasilitas lain yang telah ditetapkan dalam kebijakan internal Bank dan disetujui oleh RUPS.

iii. Direksi tidak boleh menerima, memberikan atau menawarkan segala bentuk gratifikasi, baik langsung atau tidak langsung, dari dan/atau kepada Pejabat Negara dan mitra bisnis.

iv. Anggota Direksi dilarang merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, Direksi, atau Pejabat Eksekutif pada bank, perusahaan dan/atau lembaga lain.Tidak termasuk rangkap jabatan apabila Direksi yang bertanggung jawab terhadap pangawasan atas penyertaan pada perusahaan anak Bank, menjalankan tugas fungsional menjadi anggota dewan Komisaris pada perusahaan anak bukan Bank yang dikendalikan oleh Bank, sepanjang perangkapan jabatan tersebut tidak mengakibatkan yang bersangkutan mengabaikan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sebagai anggota Direksi Bank.

responsibilities according to the prevailing regulations.

f. The members of BOD who take annual leave shall appoint alternate Director that will carry out their duties and authorities from the Director of interest. For the Compliance Director, the appointed alternate Director shall be another Director who are not oversee the Bank's transactional activities, and should the leave is more than 7 (seven) consecutive days, they shall report it to the OJK according to the prevailing provisions.

g. Should the Compliance Director is permanently unable to carry out their duties, resigned, or expired, within 6 (six) months after the occurrence shall be appointed their replacement.

h. BOD is prohibited to:

i. Transfer their general authority to other parties that can transfer the BOD function. The definition of general authority transfer is to transfer an authority to one employee or more or other person that cause the transfer of duties, authorities, and responsibility of the BOD entirely and without the limit of scope and time.

ii. take and/or accept personal interest from the Bank except remuneration and other facilities that has been determined in the Bank's internal policy and approved by the GMS.

iii. accept, deliver, or offer any kind of gratification, both directly or indirectly, from and/or to Officials and business partner.

iv. the members of the BOD is prohibited to concurrently serve as the member of the BOC, BOD, or Executive Officers for the Bank, other companies and/or institutions. Not including the concurrent position should the BOD that responsible on the monitoring the participation of the Bank in the subsidiary, carryout functional duties as the member of BOC for the non-bank subsidiaries that controlled by the Bank, as long as the concurrent position does not cause negligence on carrying out their duties and responsibilities as the member of BOD of the Bank.

v. Anggota Direksi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama dilarang memiliki saham melebihi 25% (dua puluh lima persen) dari modal disetor atau pada suatu perusahaan lain.
vi. Direksi dilarang menggunakan penasihat perorangan dan/atau jasa profesional sebagai konsultan. Penggunaan penasihat perorangan dan/atau jasa profesional sebagai konsultan dapat dilakukan dalam hal memenuhi persyaratan:
    1. untuk proyek bersifat khusus;
    2. didasarkan pada kontrak kerja yang jelas; dan
    3. merupakan Pihak Independen dan memiliki kualifikasi untuk mengerjakan proyek yang bersifat khusus.

Waktu Kerja

Direksi wajib menyediakan waktu kerja yang cukup untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya secara optimal sesuai hari kerja Bank. Penyediaan waktu yang cukup tercermin oleh antara lain kehadiran jam/hari kerja, tingkat kehadiran dalam rapat internal atau eksternal maupun pertemuan dengan pihak lain untuk kepentingan Bank.

KEBIJAKAN KEBERAGAMAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Keberagaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi diatur dalam Lampiran Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/SEOJK.04/2015 tanggal 17 November 2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka, serta telah diakomodir dalam Pedoman Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris dan Direksi Bank. Pengangkatan Dewan Komisaris dan Direksi dilakukan dengan memperhatikan keberagaman, keahlian, pengetahuan/pemahaman industri perbankan, integritas, dan dedikasi setiap individu, serta pengalaman yang dibutuhkan.

Kebijakan keberagaman komposisi anggota Dewan Komisaris dan Direksi Bank yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan Bank akan mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi serta menunjang pencapaian visi dan misi Bank untuk terus bertumbuh dan berkembang.

v. The members of BOD both individually or collectively are prohibited to own shares more than 25% (twenty five percent) from the paid-up capital or in other companies.

vi. Use individual advisor and/or professional services as a consultant. The use of individual advisor and/or professional services as a consultant can be conducted in fulfilling these requirements:
    1. For particular project;
    2. Based on a clear working contract; and
    3. An Independent Party and has qualification to carry out particular projects.

Working Hours

The Board of Directors shall provide sufficient working hours to implement their duties and responsibilities optimally. Availability of ample time is reflected by among others presence of hours/working days, attendance rate on internal and external meetings as well as meetings with other parties for the interest of the Bank.

DIVERSITY POLICY OF THE COMPOSITION OF BOARD OF COMMISSIONERS AND DIRECTORS

The diverse composition of Board of Commissioners and Directors is stated in the Attachment of Financial Services Authority Circular No. 32/SEOJK.04/2015 on November 17, 2015 on the Governance Guidelines of Public Companies, and accommodated in the Code of Conduct Guidelines for the Board of Commissioners and Directors of the Bank. The appointment of Board of Commissioners and Directors is made by considering the diversity, expertise, knowledge/understanding of the banking industry, integrity, and dedication of all individuals, and experience needed.

An accurate and proper diversity policy of the composition of the Board of Commissioners and Directors of the Bank in line with the Bank's needs will support the effectiveness of task implementation of Board of Commissioners and Directors while supporting the achievement of the Bank's vision and mission to continue growing and developing.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

Keberagaman Komposisi Anggota Dewan Komisaris

1. Faktor keberagaman komposisi anggota Dewan Komisaris, terdiri dari:
   a. **Keahlian/Pengalaman,** memiliki paling kurang:
      i. 1 (satu) orang anggota yang memiliki keahlian/pengalaman kerja di bidang ekonomi/bisnis/keuangan, dan/atau
      ii. 1 (satu) orang anggota yang memiliki keahlian/pengalaman kerja di industri perbankan, dan
      iii. 1 (satu) orang anggota yang memiliki keahlian/pengalaman kerja di bidang manajemen risiko.
   b. **Kewarganegaraan**
      Anggota Dewan Komisaris memiliki perimbangan Warga Negara Asing dan Warga Negara Indonesia masing-masing 50 % (lima puluh persen).
   c. **Jenis Kelamin**
      Mempertimbangkan keragaman jenis kelamin dari anggota Dewan Komisaris.
   d. **Usia**
      Anggota Dewan Komisaris memiliki keragaman jenjang usia.
   e. **Independensi**
      i. Minimum 50 % (lima puluh persen) anggota Dewan Komisaris merupakan Komisaris Independen.
      ii. Masa jabatan seorang Komisaris Independen maksimum 3 (tiga) tahun, dan dapat diangkat kembali dengan mempertimbangkan peraturan yang berlaku.
2. Faktor keberagaman komposisi anggota Dewan Komisaris di tahun 2020, adalah sebagai berikut:

Diverse Composition of Members of the Board of Commissioners

1. The diversity factor of composition of members of the Board of Commissioners consists of:
   a. **Expertise/Experience**, at least of:
      i. 1 (one) member with expertise/work experience in economics/business/finance, and/or
      ii. 1 (one) member with expertise/work experience in banking industry, and
      iii. 1 (one) member with expertise/work experience in risk management.
   b. **Nationality**
      Members of the Board of Commissioners have a balance number of Foreign Nationals and Indonesian Citizens by 50% (fifty percent) each.
   c. **Gender**
      Considering diversity of gender of members of the Board of Commissioners.
   d. **Age**
      Members of the Board of Commissioners have diverse age levels.
   e. **Independence**
      i. Minimum 50% (fifty percent) of members of the Board of Commissioners are Independent Commissioners.
      ii. Term of office of an Independent Commissioner is maximum 3 (three) years, and can be reappointed in consideration of existing regulations
2. Diversity factor of the composition of the member of the Board of Commissioners in 2020 are as follow:

Aspek Keberagaman Anggota Dewan Komisaris Diversity Aspect of the Member of the Board of Commissioners	
Kewarganegaraan Nationality	Terdiri dari : 1. 2 (dua) orang anggota Dewan Komisaris berkewarganegaraan Indonesia. 2. 2 (dua) orang anggota Dewan Komisaris berkewarganegaraan Jepang. Consist of : 1. 2 (two) members of the Board of Commissioners are Indonesian. 2. 2 (two) members of the Board of Commissioners are Japanese.
Pengalaman Kerja Working Experiences	Pengalaman Kerja yang beragam, antara lain : Departemen Keuangan Jepang, Penasehat Hukum, Direktur Jenderal Bea Cukai, Pejabat Eksekutif Bursa Efek, perbankan, perusahaan pembiayaan, perusahaan kartu kredit, dan Bank Indonesia. Various working experiences, including: Japanese Financial Department, Legal Advisor, Director General of Custom, IDX Executive Officer, banking, financial company, credit card company, and Bank Indonesia.

Aspek Keberagaman Anggota Dewan Komisaris Diversity Aspect of the Member of the Board of Commissioners	
Independensi Independence	Seluruh anggota Dewan Komisaris tidak memiliki hubungan afiliasi dengan sesama anggota Dewan Komisaris, Direksi, Pemegang Saham Utama dan Pengendali Bank. Terdapat 2 (dua) Komisaris Independen. All members of the Board of Commissioners do not have affiliated relations with members of the Board of Commissioners, Directors, Controlling and Main Shareholders of the Bank. There are 2 (two) Independent Commissioners.
Usia Age	Keberagaman usia anggota Dewan Komisaris pada rentang usia yang sangat produktif dan matang (mature), yaitu 48 tahun – 63 tahun. Age diversity of members of the Board of Commissioners in a productive and mature age range, between 48 years and 63 years.

Keberagaman Komposisi Anggota Direksi

1. Faktor keberagaman komposisi anggota Direksi, terdiri dari:
   a. **Keahlian/Pengalaman,** memiliki paling kurang:
      i. 1 (satu) orang anggota yang memiliki keahlian/pengalaman kerja di industri perbankan atau keahlian/pengalaman kerja di bidang ekonomi/bisnis,
      ii. 1 (satu) orang anggota yang memiliki keahlian/pengalaman kerja di bidang manajemen risiko,
      iii. 1 (satu) orang anggota yang memiliki keahlian/pengalaman kerja di bidang keuangan/akunting.
   b. **Kewarganegaraan**
      Mayoritas (lebih dari 50 % (lima puluh persen)) anggota Direksi merupakan Warga Negara Indonesia.
   c. **Jenis Kelamin**
      Mempertimbangkan keragaman jenis kelamin dari anggota Direksi.
   d. **Usia**
      Anggota Direksi memiliki keragaman jenjang usia.
   e. Independensi
      i. Direktur Utama merupakan pihak yang independen terhadap pemegang saham pengendali Bank.
      ii. Memiliki dan/atau menunjuk 1 (satu) orang Direktur Kepatuhan.

2. Faktor keberagaman komposisi anggota Direksi di tahun 2020 adalah sebagai berikut:

Diverse Composition of Members of the Board of Directors

1. The diversity factor of composition of members of the Board of Directors consists of:
   a. **Expertise/Experience**, at least of:
      i. 1 (one) member with expertise/work experience in economics/business, and/or
      ii. 1 (one) member with expertise/work experience in risk management.
      iii. 1 (one) member with expertise/work experience in finance/accounting.
   b. **Nationality**
      Majority (more than 50% (fifty percent)) of members of the Board of Directors are Indonesian Citizens.
   c. **Gender**
      Considering diversity of gender of members of the Board of Directors.
   d. **Age**
      Members of the Board of Directors have diverse age levels.
   e. **Independence**
      i. President Director is an independent party of the Bank's controlling shareholders.
      ii. Having and/or appointing 1 (one) Compliance Director.

2. Diversity factor of the composition of the member of the Board of Directors in 2020 are as follow:

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

Aspek Keberagaman Anggota Direksi Diversity Aspect of the Member of BOD	
Kewarganegaraan Nationality	Terdiri dari : 1. 4 (empat) orang anggota Direksi berkewarganegaraan Indonesia. 2. 1 (satu) orang anggota Direksi berkewarganegaraan Jepang. 3. 1 (satu) orang anggota Direksi berkewarganegaraan Korea. Consisting of: 1. 4 (four) members of the Board of Directors are Indonesian citizens. 2. 1 (one) member of the Board of Directors is Japanese national. 3. 1 (one) member of the Board of Directors is Korean national.
Pendidikan Education	Jenjang pendidikan anggota Direksi meliputi tingkat Sarjana dan Pasca Sarjana dengan berbagai bidang pendidikan seperti ekonomi, hukum, electrical engineering, science & engineering. Educational background of the members of BOD including Bachelor and Masters with various educational backgrounds such as economy, law, electrical engineering, science & engineering.
Pengalaman Kerja Working Experiences	Pengalaman Kerja yang beragam, antara lain : Perbankan, keuangan, teknologi informasi, logistik, dan peralatan konstruksi dan industri. Various Working Experiences including: Banking, financing, information technology, logistic, and construction tools, and industry.
Independensi Independence	Seluruh anggota Direksi tidak memiliki hubungan afiliasi dengan sesama anggota Direksi, Dewan Komisaris, Pemegang Saham Utama dan Pengendali Bank. All members of the Board of Directors do not have affiliated relations with members of the Board of Directors, Commissioners, Controlling and Main Shareholders of the Bank.
Usia Age	Keberagaman usia anggota Direksi pada rentang usia yang sangat produktif dan matang (mature), yaitu 54 tahun – 71 tahun. Age diversity of members of the Board of Directors in a productive and mature age range, between 54 years and 71 years.
Jenis Kelamin Gender	1 (satu) orang anggota Direksi berjenis kelamin perempuan. 5 (lima) orang anggota Direksi berjenis kelamin laki-laki. 1 (one) of the members of BOD is female. 5 (five) of the members of BOD are males.

Pencapaian Kebijakan Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris Dan Direksi

Komposisi anggota Dewan Komisaris dan Direksi Bank saat ini cukup memenuhi aspek keberagaman tersebut di atas.

Achievement of the Diversity Composition of BOC and BOD

Composition of the members of the BOC and BOD of the bank currently adequately fulfil the diversity aspect mentioned above.

KEBIJAKAN REMUNERASI

Tujuan dan Latar Belakang

Dalam rangka mendukung pencapaian visi Bank dan upaya meningkatkan *competitive advantages* yang mampu menarik talenta terbaik di pasar dan juga menjaga nilai tambah pada setiap fungsi Utama, Bank menetapkan kebijakan remunerasi yang telah disusun berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 45/POJK.03/ 2015 tanggal 28 Desember 2015 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 40/SEOJK.03/2016 tanggal 26 September 2016 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum.

Kebijakan remunerasi juga disusun dalam rangka menjaga semangat kerja di organisasi dengan menciptakan praktik kesetaraan yang adil secara internal dan kompetitif dengan harga pasar serta memberlakukan kesamaan penerapan sistem kompensasi dan remunerasi di perusahaan.

REMUNERATION POLICY

Background and Objective

To support the achievement of the Bank's vision and the effort to increase competitive advantages necessary to attract the best talent in the market and create added value on the main functions, the Bank determines the remuneration policy that has been formulated based on the Financial Services Authority Regulation No. 45/POJK.03/2015 dated 28 December 2015 and the Financial Services Authority Circular Letter No. 40/SEOJK.03/2016 dated 26 September 2016 on the Implementation of Governance in Providing Remuneration for Commercial Banks.

Remuneration policy is also formulated in maintaining the work spirit in the organization by creating fair equality practices internally and competitive with market prices, as well as imposing similarities on the application of compensation and remuneration system in the Company.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

Kebijakan Remunerasi yang Dikaitkan dengan Risiko

PT Bank JTrust Indonesia Tbk menerapkan strategi remunerasi yang meliputi kajian terhadap kebijakan Remunerasi berbasis kinerja, risiko, dan pemberdayaan Bank dengan mempertimbangkan profil risiko. Jenis risiko utama dalam kebijakan remunerasi disesuaikan dengan kajian terhadap profil risiko Bank yang ditentukan setiap tahunnya dengan melihat kondisi pasar, perkembangan industri, kinerja, dan kemampuan keuangan Bank. Karena itu, profil risiko utama tersebut berdampak terhadap implementasi pemberian remunerasi bersifat variabel.

Pada tahun 2020, Bank telah melaksanakan kaji ulang atas Kebijakan Remunerasi pada tahun sebelumnya, beserta perbaikannya yaitu Bank telah melakukan penyesuaian gaji sesuai ketentuan perusahaan; dan upaya kajian remunerasi dari tahun sebelumnya berdasarkan struktur skala gaji berdasarkan *market* pada industri yang sama.

Untuk memastikan bahwa Remunerasi bagi Pegawai di unit kontrol bersifat independen dari unit kerja yang diawasinya, Bank menetapkan mekanisme remunerasi bagi pegawai ditentukan oleh manajemen adalah termasuk pegawai yang berada di unit kontrol serta tidak mendapat pengaruh, tekanan dari pihak manapun. Pihak *Human Capital* akan memastikan mekanisme penetapan remunerasi tersebut sesuai dengan ketentuan dan sejalan dengan prinsip-prinsip kepatuhan.

Penentuan Remunerasi Dikaitkan dengan Kinerja dan Risiko

Bank telah mengatur didalam kebijakan remunerasi berdasarkan penilaian kinerja karyawan (*employee appraisal*), hasil kinerja diukur berdasarkan pencapaian target. Tahun 2020 Bank menjalankan pemberian kenaikan gaji berdasarkan *performance level*. Bank memberikan remunerasi dengan memperhatikan kondisi perusahaan, *peers group,* tingkat inflasi dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta memperhatikan prinsip kehati-hatian.

Remunerasi yang diberikan adalah remunerasi yang bersifat tetap dan variabel. Remunerasi yang bersifat tetap adalah remunerasi yang

Remuneration Policy Related to Risks

PT Bank JTrust Indonesia Tbk implements remuneration strategy covering study on remuneration policy based on performance, risk, and empowerment of the Bank by considering risk profile. The main risk types in remuneration policy are adjusted with study on Bank risk profile determined annually by seeing market conditions, industry development, performance, and Bank financial capability. Therefore, the main risk profile impacts the implementation of remuneration provided in a variable manner.

In 2020, the Bank has reviewed the previous year's Remuneration Policy, and the improvement. The Bank adjusted salary according to corporate provisions; and efforts to review remuneration from the previous year based on the structure of the salary scale on the market in the same industry.

To ensure that Remuneration for Employees in the control unit is independent from the work unit it supervises, the Bank sets remuneration mechanism for employees as determined by the management including employees in the control unit and does not receive influence, pressure from any parties. Human Capital will ensure the mechanism of remuneration determination is in line with the provision and prudential principles.

Determining Remuneration Based on Performance and Risks

The Bank has set the remuneration policy based on employee appraisal, performance results are measured based on the achievement of targets. In 2020, the Bank conducted salary increases based on performance level. The Bank provides remuneration by considering the Company's performance, peer group, inflation rate, and according to the prevailing regulations and prudential principles.

Remuneration consists of fixed and variable. Fixed remuneration is a remuneration that is not linked to performance and risk, including

tidak dikaitkan dengan kinerja dan risiko, antara lain gaji pokok, fasilitas, tunjangan cuti, dan tunjangan hari raya. Sedangkan remunerasi yang bersifat variabel adalah remunerasi yang dikaitkan dengan kinerja dan risiko, berupa bonus atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Untuk remunerasi yang bersifat tetap, Bank telah memiliki metode dalam mengaitkan remunerasi individu dengan pengukuran kinerja individu karyawan yaitu dengan menggunakan metode *Balance Score Card* yang meliputi aspek keuangan, *customer, internal process, learning & growth*. Dalam menentukan pemberian remunerasi yang bersifat variabel, Bank menetapkan pihak Material Risk Taker (MRT), yaitu Dewan Komisaris, Direksi dan EVP.

Pengkajian dan Independensi Penerapan Kebijakan Remunerasi

Bank mengkaji sistem remunerasi dan kesejahteraan karyawan secara berkala dengan memperhatikan dan mempertimbangkan hal-hal antara lain sebagai berikut:

1. Kinerja dan kondisi keuangan Bank
2. Kompetensi dan kinerja karyawan
3. Praktik remunerasi yang berlaku di pasar
4. Asas kelayakan dan kepantasan sesuai dengan posisi/jabatan
5. Kesetaraan internal (*internal equity*)
6. Tingkat risiko jabatan
7. Strategi jangka panjang Bank

Dalam rangka memastikan independensi pemberian remunerasi terhadap seluruh karyawan termasuk karyawan di unit kontrol maka Bank memastikan evaluasi kinerja, dan penentuan remunerasi dilakukan melalui pengawasan dan kajian dari Komite Nominasi dan Remunerasi.

Penentuan *Material Risk Taker*

Penentuan Material Risk Taker (MRT) dikategorikan sebagai berikut:

1. MRT dapat ditentukan dengan menggunakan metode kualitatif sesuai dengan porsi tanggung jawab yang berpengaruh terhadap profil risiko utama yang akan ditentukan berdasarkan evaluasi profil risiko yang ditentukan Bank setiap tahunnya.
2. Penentuan kategori MRT juga dapat dilakukan secara kuantitatif melalui perbandingan pemberian remunerasi bersifat variabel

main salary, facility, leave allowance, and religious holiday allowance. While variable remuneration is a remuneration that is linked to performance and risk, such as bonus or other form similar to it.

For fixed remuneration, the Bank has its own method in linking individual remuneration with individual performance of the employee through Balance Score Card method that includes financial aspect, customer, internal process, learning & growth. In determining variable remuneration given, the Bank determines the Material Risk Taker (MRT), that is the Board of Commissioners, the Board of Directors and EVP.

Study and Independent Application of Remuneration Policy

The Bank studies remuneration system and employee welfare regularly by considering and accounting these factors:

1. Bank financial condition and performance
2. Employee performance and competence
3. Remuneration practice in the market
4. Equitable principles according to positions
5. Internal equity
6. Position risk level
7. Bank long-term strategy

In ensuring remuneration independence to all employees including employees in the control unit, the Bank ensures performance evaluation and remuneration determination are done through supervision and study by the Nomination and Remuneration Committee.

Determining Material Risk Taker

Material Risk Taker (MRT) can be determined with this category:

1. MRT can be determined using qualitative method according to the responsibility share which affects the main risk profile that will be determined based on the risk profile evaluation as determined by the Bank every year.
2. MRT category can also be determined quantitatively through comparison of variable remuneration between MRT and non-MRT

antara MRT dan karyawan non-MRT dengan pertimbangan terhadap kinerja dan juga tingkat risiko jabatan yang bersangkutan.

employees with consideration of performance and risk level of the respective position.

Bank menetapkan pihak Material Risk Taker (MRT) adalah Dewan Komisaris, Direksi dan EVP yang karena tugas dan tanggungjawabnya mengambil keputusan yang berdampak signifikan terhadap profil risiko Bank.

The Bank determines Material Risk Taker (MRT) are the Board of Commissioners, Directors and EVP whose task and responsibility are to take significantly-affecting decision to the Bank's risk profile.

Bank membayarkan remunerasi yang bersifat variabel kepada pihak yang menjadi MRT dengan terlebih dahulu membayarkan 70% dalam bentuk tunai dan sisanya 30% ditangguhkan pembayarannya prorata selama 3 tahun. Hal ini dimaksudkan agar pejabat Bank melakukan keputusan bisnis dengan berorientasi jangka panjang, tidak hanya mempertimbangkan hal-hal berjangka pendek (profitabilitas, kualitas aset, pertumbuhan bisnis berkelanjutan) serta agar pejabat Bank meningkatkan rasa memiliki (*sense of belonging)* dan loyal terhadap Bank.

The Bank pays variable remuneration to MRT by paying the 70% portion first in cash and the rest of 30% is deferred in prorate within 3 years. It is aimed to ensure officials of the Bank make business decision with long-term orientation, instead of only considering short-term elements (profitability, asset quality, sustainable business growth) as well as making the Bank officials increase their sense of belonging and loyal to the Bank.

Pelaksanaan pemberian remunerasi bersifat variabel di PT Bank JTrust Indonesia Tbk sampai saat ini belum ada dikarenakan kondisi kinerja perusahaan.

Variable remuneration in PT Bank JTrust Indonesia Tbk does not exist because of the company's condition.

Paket Remunerasi dan fasilitas yang diterima oleh Direksi dan Dewan Komisaris mencakup struktur remunerasi dan rincian jumlah nominal, sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

Remuneration package and facilities received by the Board of Directors and Board of Commissioners including remuneration structure and details of the nominal amount as shown in the table below:

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Tahun 2019 Type of Remuneration and Facilities in 2019	**Jumlah Diterima dalam 1 (Satu) Tahun *)** Amount of received in 1 (One) Year			
	Dewan Komisaris BOC		**Direksi** BOD	
	Orang Person	**Rupiah** Rupiah	**Orang** Person	**Rupiah** Rupiah
Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura) Remuneration (salary, bonus, routine allowance, bonus, and other non-natura facilities)	4 **)	2.585.131.303	5	6.321.948.187
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan dan sebagainya) yang: a. Dapat dimiliki (purna jabatan) b. Tidak dapat dimiliki Other facilities in the form of benefits in kind (housing, transportation, health insurance etc) that: a. Can be owned (after retirement) b. Cannot be owned (D&O insurance, Vehicle)	3 ***)	181.800.000	5 ***)	199.300.914
Total Total	4	2.766.931.303	5	6.521.249.101

Keterangan:
*) Remunerasi yang diterima sudah termasuk pajak
**) Komisaris tahun 2019 terdiri dari 4 orang (penerima honor 3 orang)
***) Penerima fasilitas purna jabatan Direksi dan Dewan Komisaris 8 orang
Note:
*) Remuneration received includes tax
**) Commissioners in 2019 consisted of 4 person (3 person received honorarium)
***) Beneficiary of BOD and BOC post service facility: 8 person

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Tahun 2020 Type of Remuneration and Facilities in 2020	Jumlah Diterima dalam 1 (Satu) Tahun *) Amount of received in 1 (One) Year			
	Dewan Komisaris BOC		Direksi BOD	
	Orang Person	Rupiah Rupiah	Orang Person	Rupiah Rupiah
Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura) Remuneration (salary, bonus, routine allowance, bonus, and other non-natura facilities)	4 **)	5.493.281.374	6	14.975.306.670
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan dan sebagainya) yang: a. Dapat dimiliki (purna jabatan) b. Tidak dapat dimiliki Other facilities in the form of benefits in kind (housing, transportation, health insurance etc) that: a. Can be owned (after retirement) b. Cannot be owned (D&O insurance, Vehicle)	-	-	-	-
Total Total	4	5.493.281.374	6	14.975.306.670

Keterangan:
*) Remunerasi yang diterima sudah termasuk pajak
**) Komisaris tahun 2020 terdiri dari 4 orang (penerima honor 3 orang)
Note:
*) Remuneration received includes tax
**) Commissioners in 2019 consisted of 4 person penerima honor 3 orang)

Paket Remunerasi yang dikelompokkan dalam tingkat penghasilan yang diterima oleh Direksi dan anggota Dewan komisaris dalam 1 (satu) tahun, sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

Remuneration Package grouped in levels of income received by the Board of Directors and the Board of Commissioners in 1 (one) year, as shown in the table below:

Jumlah Remunerasi Per Orang dalam 1 (Satu) Tahun *) Total Remuneration Per Person per Year	Jumlah Komisaris Number of Commissioners		Jumlah Direksi Number of Directors	
	2019	2020	2019	2020
Di atas Rp.2 miliar Above IDR2 billion	-	-	2	5
Di atas Rp.1 miliar s.d. Rp.2 miliar Above ID1 billion to IDR 2 billion	3	3	3	-
Di atas Rp.500 juta s.d. Rp.1 miliar Above IDR500 million to IDR1 billion	-	-	-	1
Rp.500 juta ke bawah Below IDR 500 million	-	-	-	-

Keterangan:
*) yang diterima secara tunai
*) Remunerasi yang diterima sudah termasuk pajak
Note:
*)received in cash
*) Remuneration received includes tax

Remunerasi yang bersifat variabel, meliputi:

a. Bentuk Remunerasi yang bersifat Variabel beserta alasan pemilihan bentuk tersebut.
   Remunerasi yang bersifat variabel adalah remunerasi yang dikaitkan dengan kinerja dan risiko antara lain bonus atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu. Keputusan pemberian bonus memperhatikan kondisi perusahaan, peers group, tingkat inflasi dan tidak bertentangan dengan ketentuan yang berlaku serta memperhatikan prinsip kehati-hatian.

Variable Remuneration includes:

a. Form of Variable Remuneration and the reason for choosing it.
   The form of variable remuneration is set in bonus in consideration that bonus is given based on the performance of the Bank, peer groups, inflation rate, and in line with the prevailing provision and prudential principles.

b. Penjelasan dalam hal terdapat perbedaan pemberian Remunerasi yang bersifat Variabel di antara para Direksi, Dewan Komisaris dan/atau Pegawai, termasuk penjelasan faktor-faktor yang menentukan perbedaan tersebut beserta pertimbangan yang mendasarinya.

Pemberian bonus diberikan berdasarkan keputusan RUPS dan atas usulan Dewan Komisaris, dengan mempertimbangkan rekomendasi KRN, serta mempertimbangkan faktor kinerja dan risiko.

b. Explanation in the case of differences in the provision of Variable Remuneration among Board of Directors, Board of Commissioners and/or Employees, including the explanation of the factors that determine the differences and the underlying considerations.

Bonus given is based on the GMS decisions and proposal from the Board of Commissioners, considering recommendation from KRN, as well as considering performance and risk factors.

Jumlah Direksi, Dewan Komisaris, dan Pegawai yang menerima remunerasi yang bersifat Variabel selama 1 (satu) tahun dan total nominal sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

The number of Directors, Commissioners, and Employees who received variable remuneration for 1 (one) year and the total nominal as shown in the table below:

Remunerasi yang Bersifat Variabel Variable Remuneration	**Jumlah Diterima dalam 1 (satu) Tahun** Amount Received in 1 (one) Year					
	Direksi Board of Directors		**Dewan Komisaris** Board of Commissioners		**Pegawai** Employee	
	Orang Person	**Juta Rp** IDR Million	**Orang** Person	**Juta Rp** IDR Million	**Orang** Person	**Juta Rp** IDR Million
Bonus/Saham Bonus/Share	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
Total Total	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A

Jabatan dan jumlah pihak yang menjadi Material Risk Takers (MRT)

Bank menetapkan Dewan Komisaris, Direksi, dan EVP sebagai jabatan yang digolongkan ke dalam MRT.

Position and the number of parties that become Material Risk Takers (MRT)

The Bank sets the Board of Commissioners, the Board of Directors, and EVP as positions considered in the category of MRT.

Shares option yang dimiliki Direksi, Dewan Komisaris, dan Pejabat Eksekutif

Shares option adalah opsi untuk membeli saham oleh anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan/atau Pejabat Eksekutif yang dilakukan melalui penawaran saham atau penawaran opsi saham dalam rangka pemberian kompensasi yang diberikan kepada anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan/atau Pejabat Eksekutif Bank, dan yang diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham dan/atau Anggaran Dasar Bank.

Selama tahun 2020 **tidak ada** shares option dimaksud sebagaimana tabel berikut:

Shares option for the Board of Directors, the Board of Commissioners, and Executive Officers

Shares option is an option to purchase shares by members of the Board of Directors, the Board of Commissioners, and/or Executive Officers and is executed through stock offering or stock option as compensation to members of the Board of Directors, Board of Commissioners, and/or Executive Officers of the Banks, and is decided in the General Meeting of Shareholders and/or the Articles of Association of the Bank.

In 2020 **there was no** shares options as stated in the following table:

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

Keterangan /Nama Note/Name	Jumlah Saham yang dimiliki (lembar saham) Total Number of shares owned (shares)	Jumlah Opsi Number of Option		Harga Opsi (Rp) (Rp) Option Pricing	Jangka Waktu Period
		Yang diberikan (lembar saham) Provided (Shares)	Yang telah dieksekusi (lembar saham) Executed (Shares)		
Komisaris Commissioners	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Direksi Board of Directors	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Pejabat Eksekutif Executive Officers	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Total **Total**	**Nihil**	**Nihil**	**Nihil**	**Nihil**	**Nihil**

Rasio gaji tertinggi dan terendah

Gaji adalah hak pegawai yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari perusahaan/pemberi Kerja kepada pegawai yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian Kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan atas suatu pekerjaan dan/atau jasa yang telah dilakukannya.

The ratio of highest and lowest salaries

Salary is the right of employees accepted and expressed in terms of money as a reward from the company/employer to employees, which is determined and paid according to labor agreement, contracts, or prevailing regulation for such profession and/or the services rendered.

Berikut adalah Rasio gaji tertinggi dan terendah tahun 2019 dan 2020, dalam skala perbandingan:

Below is the ratio of the highest and lowest salaries in 2019 and 2020, in the scale of comparison:

Rasio Ratio	Skala Perbandingan Comparative Scale	
	2019	2020
Rasio gaji pegawai yang tertinggi dan terendah The ratio of highest and lowest employee salaries	1: 35	1: 33
Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan terendah Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan terendah	1: 2,2	1: 1,8
Rasio gaji Dewan Komisaris yang tertinggi dan terendah The ratio of highest and lowest Commissioners salaries	1: 1,4	1: 1,3
Rasio gaji Direksi tertinggi dan pegawai tertinggi The ratio of highest salaries of Director and Employee	1: 2,1	1: 2,1

Gaji yang diperbandingkan dalam rasio gaji tersebut adalah imbalan yang diterima oleh anggota Dewan Komisaris, Direksi dan pegawai per bulan. Yang dimaksud dengan pegawai adalah pegawai tetap PT Bank JTrust Indonesia Tbk dari tingkat pelaksana sampai Kepala Divisi.

The comparable salary in the salary ratio is the remuneration received by members of the Board of Commissioners, Board of Directors and employees per month. Employee means permanent employee of PT Bank JTrust Indonesia Tbk. from executive level to the Head of Division.

Jumlah penerima dan jumlah total Remunerasi yang bersifat Variabel yang dijamin tanpa syarat akan diberikan oleh Bank kepada calon Direksi, calon Dewan Komisaris, dan/atau calon Pegawai selama 1 (satu) tahun pertama bekerja

Kondisi saat ini Bank belum memberikan remunerasi yang bersifat Variabel, sehingga belum ada pegawai yang menerima remunerasi yang dijaminkan tanpa syarat akan diberikan oleh Bank.

Number of recipients and the total amount of variable remuneration that are guaranteed unconditionally will be provided by the Bank to candidates of the Board of Directors, candidates of the Board of Commissioners, and/or prospective employee for their first 1 (one) year of work

Under current condition, the Bank is not able to provide variable remuneration, thus there are no employees receiving remuneration pledged unconditionally by the Bank.

Jumlah Pegawai yang terkena pemutusan hubungan kerja dan total nominal pesangon yang dibayarkan sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

Selama tahun 2020 jumlah Karyawan yang menerima Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) atau pemberhentian karena Karyawan pensiun normal dan atas permintaan Karyawan sendiri mengundurkan diri, dengan nominal pesangon yang dibayarkan adalah sebagai berikut:

Number of Employees affected by layoffs and the total amount of severance paid as in the table below:

In 2020 the number of employees receiving Layoffs (PHK) or dismissal because the employees had normal retirement and due to the employees' request to resign, with the nominal severance paid as follows:

Jumlah Nominal Pesangon yang dibayarkan per orang dalam 1 (Satu) Tahun 2020 Amount of severance paid to an individual in a year 2020	**Jumlah Pegawai** Total Employee
Di atas Rp1 miliar Above IDR1 billion	1
Di atas Rp500 juta s.d. Rp1 miliar Above IDR500 million to IDR 1 million	7
Rp500 juta ke bawah Up to IDR500 million	37

Jumlah total Remunerasi yang bersifat Variabel yang ditangguhkan, yang terdiri dari tunai dan/atau saham atau instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank

Bank belum memberikan kompensasi dalam bentuk tersebut di atas.

The total amount of suspended variable remuneration consisting of cash and/or shares or share-based instruments issued by the Bank

The Bank has not provided compensation in the form mentioned above.

Jumlah total Remunerasi yang bersifat Variabel yang ditangguhkan yang dibayarkan selama 1 (satu) tahun

Bank tidak memberikan kompensasi dalam bentuk tersebut di atas.

The total amount of suspended variable remuneration paid out in 1 (one) year.

The Bank has not provided compensation in the form mentioned above.

Rincian jumlah Remunerasi yang diberikan dalam 1 (satu) tahun, meliputi:

Details of the amount of Remuneration given in 1 (one) year, including:

A. Remunerasi yang Bersifat Tetap *) A. Fixed Remuneration *)		
1. Tunai 1. Cash	Rp30.565.481.384,-	
2. Saham/instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank 2. Shares based instrument or shares published by the Bank	N/A	
B. Remunerasi yang Bersifat Variabel *) B. Variable Remuneration *)		
	Tidak Ditangguhkan Non Deferred	Ditangguhkan Deferred
1. Tunai 1. Cash	N/A	N/A
2. Saham/instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank 2. Shares based instrument or shares published by the Bank	N/A	N/A

Keterangan | Note:
*) Hanya untuk MRT dan diungkapkan dalam juta Rupiah (sudah termasuk pajak)
*) Only for MRT and disclosed in million Rupiah (including tax)

Informasi kuantitatif

a. Total sisa Remunerasi yang masih ditangguhkan baik yang terekspos penyesuaian implisit maupun eksplisit.
b. Total pengurangan Remunerasi yang disebabkan karena penyesuaian eksplisit selama periode laporan.

Quantitative information

a. Total remaining of deferred Remuneration exposed by both implicit and explicit adjustments.
b. Total deductions on the Remuneration caused by explicit adjustments during the reporting period.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

c. Total pengurangan Remunerasi yang disebabkan karena penyesuaian implisit selama periode laporan.

c. Total deductions on the Remuneration due to implicit adjustment during reporting period.

Jenis Remunerasi yang Bersifat Variabel*) Variable Remuneration*)	**Sisa yang Masih Ditangguhkan** The Deferred Remaining	**Total Pengurangan Selama Periode Laporan** Total Reduction During the Reporting Period		
		Disebabkan Penyesuaian Eksplisit (A) Due to Explicit Adjustment (A)	**Disebabkan Penyesuaian Implisit (B)** Due to Implicit Adjustment (B)	**Total (A)+(B)** Total (A)+(B)
a. Tunai (dalam juta Rupiah) a. Cash (in million Rupiah)	N/A	N/A		N/A
b. Saham/Instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank (dalam lembar saham dan nominal juta Rupiah yang merupakan konversi dari lembar saham tersebut) b. Shares/share-based instruments issued by the Bank (in number of shares and nominal million Rupiah which is a conversion of such shares)	N/A	N/A	N/A	N/A
	N/A	N/A	N/A	N/A

Keterangan | Note:
*) Hanya untuk MRT | Only for MRT

TRANSAKSI YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN

Transaksi yang menyebabkan terjadinya benturan kepentingan antara Bank dengan pribadi pemilik, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, Pejabat Eksekutif, dan/atau pihak lain yang terkait dengan Bank, maka bagi anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, Pejabat Eksekutif dilarang mengambil tindakan/keputusan yang dapat merugikan Bank atau mengurangi keuntungan Bank.

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sehari-hari untuk melakukan hubungan bisnis dengan nasabah, rekanan maupun dengan rekan sekerja, serta menjaga kepentingan publik, PT Bank JTrust Indonesia Tbk senantiasa menjunjung tinggi integritas pribadi dan profesionalisme yang luhur, yang dituangkan dalam bentuk buku Pedoman Etika Korporasi perusahaan dan Pernyataan Fakta Integritas sebagai standar etika dan perilaku yang wajib dijadikan pedoman oleh seluruh anggota Bank (Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan Tetap/Kontrak).

Buku Pedoman Etika Korporasi perusahaan dan Pernyataan Fakta Integritas telah mengatur hal-hal yang harus dihindari untuk mencegah potensi terjadinya benturan kepentingan dalam setiap aktivitas dengan para nasabah, rekanan atau antara sesama anggota Bank, termasuk dalam pengambilan keputusan.

TRANSACTIONS CONTAINING CONFLICT OF INTEREST

Transactions that caused conflicts of interest between the Bank and the owners, members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors, Executive Officers, and/or other parties related to the Bank, then the members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors, Executive Officers are prohibited from taking actions/decisions that may inflict damage to the Bank or reduce profit of the Bank.

In carrying out the day-to-day duties and responsibilities in doing business relationships with customers, partners and their co-workers, as well as safeguarding public interests, PT Bank JTrust Indonesia Tbk. always strives to uphold personal integrity and excellent professionalism, which is manifested in a Corporate Ethics Guidelines of the company and Integrity Pact Statement as the ethical and behavioral standards which must be applied as guidelines by all members of the Bank (the Board of Commissioners, Board of Directors and Permanent/Contract Employees).

Corporate Ethics Guidelines and Integrity Pact Statement govern matters which should be avoided to prevent potential conflicts of interest in every activity with customers, partners or among members of the Bank, including in decision-making.

Selama tahun 2020 tidak ada transaksi yang mengandung benturan kepentingan, sebagaimana tabel berikut:

During 2020 there were no transactions which contained conflict of interest, as per the table below:

No.	Nama dan Jabatan Pihak yang Memiliki Benturan Kepentingan Name and Position of Parties with Conflict of Interest	Nama dan Jabatan Pengambil Keputusan Name and Position of Policymaker	Jenis Transaksi Type of Transaction	Nilai Transaksi (jutaan Rupiah) Total Transaction (million Rupiah)	Keterangan *) Description *)
1	Tidak ada None	Tidak ada None	Tidak ada None	Tidak ada None	Tidak ada None

*) Tidak sesuai sistim dan prosedur yang berlaku
*) Against existing systems and procedures

KEPEMILIKAN SAHAM ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN ANGGOTA DIREKSI YANG MENCAPAI ≥5% (LIMA PERSEN) DARI MODAL DISETOR, yang meliputi jenis dan jumlah lembar saham pada Bank tersebut, Bank lain, Lembaga Keuangan Bukan Bank, dan Perusahaan Lain yang berkedudukan baik di dalam maupun di luar negeri.

Selama tahun 2020 kepemilikan saham oleh anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi yang mencapai ≥5% (lima persen) dari modal disetor telah diungkapkan dalam hubungan afiliasi.

SHARE OWNERSHIP OF MEMBERS OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS WHICH REACHED ≥5% (FIVE PERCENT) OF THE PAID-UP CAPITAL, which includes the type and number of shares in the Bank, other banks, Non- Bank Financial Institutions, and other companies, which domiciled locally or abroad.

In 2020, share ownership by members of the Board of Commissioners and members of the Board of Directors which reached more than 5% (five percent) of the paid-up capital has been disclosed in affiliation.

HUBUNGAN KEUANGAN DAN HUBUNGAN KELUARGA ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN ANGGOTA DIREKSI

Selama tahun 2020 tidak ada hubungan keuangan dan hubungan keluarga anggota Dewan Komisaris dan Direksi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi lainnya dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank sebagaimana telah diungkapkan dalam hubungan afiliasi.

FINANCIAL AND FAMILY RELATIONS OF MEMBERS OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS

During 2020 there was no financial and family relations of members of the Board of Commissioners and Board of Directors with other members of the Board of Commissioners, Board of Directors and/or Controlling Shareholders of the Bank as disclosed in affiliation.

PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM OLEH KARYAWAN DAN/ATAU MANAJEMEN YANG DILAKSANAKAN EMITEN/PERUSAHAAN PUBLIK (JIKA ADA), antara lain :

a. Jumlah saham dan/atau Opsi
b. Jangka waktu pelaksanaan
c. Persyaratan karyawan dan/atau manajemen yang berhak, dan
d. Harga pelaksanaan

SHARE OWNERSHIP PROGRAM OF EMPLOYEES AND/OR MANAGEMENT IMPLEMENTED BY PUBLIC COMPANIES (IF ANY), such as:

a. Number of shares and/or Options
b. Time duration
c. Requirement of entitled employees and/or management
d. Exercise price

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

Pemegang saham utama adalah pihak yang baik secara langsung maupun tidak langsung, memiliki sekurang - kurangnya 20% (dua puluh per seratus) hak suara dari seluruh saham yang mempunyai hak suara yang dikeluarkan oleh suatu Perseroan, tetapi bukan pemegang saham pengendali. PT Bank JTrust Indonesia Tbk belum ada program kepemilikan saham oleh Karyawan dan/atau Manajemen di tahun 2020.

Main shareholders are parties having directly or indirectly at least 20% (twenty per cent) voting rights of all shares with the rights to vote issued by a company, but not controlling shareholders. PT Bank JTrust Indonesia Tbk did not have share ownership program by Employees and/or Management in 2020.

Komposisi Pemegang Saham PT Bank JTrust Indonesia Tbk pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

The composition of PT Bank JTrust Indonesia Tbk Shareholders per 31 December 2020 was as follows:

No	Keterangan Description	Jumlah Saham Number of Shares	Jumlah Nilai Nominal Total Nominal Value	%
II	Saham Seri A (Rp1.000,- per saham) Series A Shares (Rp1.000,- per share)			
	1. J Trust Co., Ltd	8.679.019.445	8.679.019.445.000	86,685
	2. J Trust Investments Indonesia	100.121.245	100.121.245.000	1,000
	3. J Trust Asia Pte. Ltd.	467.700.928	467.700.928.000	4,671
	4. Masyarakat Public	764.999.382	764.999.382.000	7,641
	Subtotal Subtotal	10.011.841.000	10.011.841.000.000	99,997
II	Saham Seri B (Rp7.800,- per saham) Series B Shares (Rp7.800,- per share)			
	1. J Trust Co., Ltd	26.038	203.096.400.000	0,000
	2. Masyarakat Public	257.463	2.008.211.400.000	0,003
	Subtotal Subtotal	283.501	2.211.307.800.000	0,003
	Total Modal disetor Total Capital deposit	10.012.124.501	12.223.148.800.000	100,000

Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite-Komite PT Bank JTrust Indonesia Tbk

COMPLETION AND IMPLEMENTATION OF DUTIES OF COMMITTEES AT PT Bank JTrust Indonesia Tbk

KOMITE-KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris memiliki komite-komite penunjang yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mendukung kinerja Dewan Komisaris.

Komite-komite yang berada di bawah Dewan Komisaris adalah:
- Komite Audit (*Audit Committee*)
- Komite Pemantau Risiko (*Risk Oversight Committee*)
- Komite Nominasi dan Remunerasi (*Nomination and remuneration Committee*)

Pengangkatan anggota Komite tersebut di atas dilakukan oleh Direksi berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris dengan rekomendasi Komite Nominasi dan Remunerasi. Komite-komite di bawah Dewan Komisaris diketuai oleh Komisaris Independen yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau bentuk hubungan lain dengan Bank yang bisa mempengaruhi independensinya.

Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab komite-komite di bawah Dewan Komisaris PT Bank JTrust Indonesia Tbk mengacu pada Pedoman dan Tata Tertib Kerja/Piagam Komite (*Committee Charter*) yang disusun berdasarkan peraturan yang berlaku di Indonesia terutama Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, dan *best practices* yang diperbaharui secara berkala.

COMMITTEES UNDER THE BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners has several committees, whose duties and responsibilities are to support the Board of Commissioners' performance.

Committees under the Board of Commissioners are:
- Audit Committee
- Risk Oversight Committee
- Nomination and remuneration Committee

Members of the committees were appointed by the Board of Directors based on the Board of Commissioners' decision and the recommendation from Nomination and Remuneration Committee. These committees are chaired by Independent Commissioners, who have no financial, management, share ownership, and/or family relations with other members of the Board of Commissioners, directors, and/or controlling shareholders, as well as no other forms of relationship with the Bank that could impair their independence.

The implementation of duties and responsibilities of committees under the Board of Commissioners of PT Bank JTrust Indonesia Tbk refers to the Committee Charter, which was formulated based on the prevailing regulations in Indonesia, particularly the Financial Services Authority's regulation on the Implementation of Corporate Governance for Commercial Banks and regularly-updated best practices.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

KOMITE AUDIT (*AUDIT COMMITTEE*)

Komite Audit dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dengan tujuan untuk membantu Dewan Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan laporan keuangan, sistem pengendalian internal, pelaksanaan fungsi audit internal dan eksternal, implementasi *Good Corporate Covernance* {GCG} serta kepatuhan terhadap peraturan perundang undangan yang berlaku.

Dasar Hukum

Pembentukan Komite Audit berdasarkan peraturan-peraturan sebagai berikut:

1. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
2. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.
3. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 13/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.
4. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 13/POJK.03/2017 tanggal 27 Maret 2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan.
5. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.1/POJK.03/2019 tanggal 28 Januari 2019 tentang Penerapan Fungsi Audit Intern pada Bank Umum.

Piagam Komite Audit (*Audit Committee Charter*)

Komite Audit memiliki suatu Pedoman Kerja berupa Piagam Komite Audit (Audit Committee Charter) yang mengatur hal-hal terkait dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab serta kewenangan, komposisi dan struktur organisasi serta persyaratan keanggotaan, tata cara dan prosedur kerja serta waktu kerja, pelaksanaan rapat dan pelaporan, penanganan pengaduan/pelaporan sehubungan dugaan pelanggaran terkait pelaporan keuangan, masa tugas dan honorarium. Piagam Komite Audit (Audit Committee Charter) ini dikaji dan dikinikan

AUDIT COMMITTEE

The Audit Committee is formed by and responsible to the Board of Commissioners, with the objective to support the effectiveness of the Board's duties implementation and supervisory functions on matters related to the financial statements, internal controlling system, internal and external audit functions, Good Corporate Governance (GCG) implementation, as well as compliance with existing regulations.

Legal Basis

The creation of Audit Committee was based on the following regulations:

1. The Financial Services Authority's regulation No.55/POJK.04/2015 dated 23rd of December 2015, on the Establishment and Guidelines for the Work Implementation of Audit Committee.
2. The Financial Services Authority's regulation No.55/POJK.03/2016 dated 7th of December 2016 on Corporate Governance Implementation for Commercial Banks.
3. The Financial Services Authority's circular letter No.13/SEPOJK.03/2017 dated 17th of March 2017 on Corporate Governance for Commercial Banks.
4. The Financial Services Authority's regulation No.13/POJK.13/2017 dated 27th of March 2017 on the Use of Public Accountant Services and Public Accountant Offices in Financial Services Activities.
5. The Financial Services Authority's regulation No.1/POJK.03/2019 dated 28th of January 2019 on the Implementation of Internal Audit Function on Commercial Banks.

Audit Committee Charter

The Audit Committee has an Audit Committee Charter, which regulates matters related to the implementation of duties and responsibilities, as well as authority, organizational structure and composition, membership requirements, working procedures and working hours, meetings and reportings, handling complaint/reporting on alleged violations on financial reporting, office term, and honorarium. The Audit Committee Charter is revirewed and updated periodically by the Board of Commissioners so the Audit Committee's function can be carried

secara berkala oleh Dewan Komisaris agar fungsi Komite Audit dapat dilaksanakan pada tingkat yang optimal sesuai dengan ketentuan perundangan terkait yang berlaku. Piagam Komite Audit (Audit Committee Charter) terakhir di-review dan dimutakhirkan di bulan Juni 2020.

Struktur, Keanggotaan, Keahlian dan Masa Tugas Komite Audit

Struktur & Komposisi

a) Komite audit adalah suatu lembaga di bawah Dewan Komisaris dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris.
b) Pengangkatan dan pemberhentian anggota Komite Audit berdasarkan keputusan rapat Dewan Komisaris dan dilakukan oleh Direksi.
c) Pengangkatan atau pemberhentian anggota komite wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Disamping itu, informasi mengenal pengangkatan dan pemberhentian tersebut dimuat dalam laman (website) Bank.
d) Ketua Komite Audit berhak mengusulkan penggantian anggota komite jika salah seorang dari anggota komite berakhir masa tugasnya, mengundurkan diri atau diberhentikan.
e) Anggota Komite Audit paling kurang terdiri dari 3 (tiga) orang anggota, yang terdiri dari:
   - Seorang komisaris independen.
   - Seorang dari pihak independent yang memiliki keahlian dibidang keuangan atau akuntansi.
   - Seorang dari pihak independen yang memiliki keahlian dibidang hukum atau perbankan.
f) Komita Audit diketuai oleh seorang komisaris independen dan salah satu anggotan komite audit ditunjuk sebagal sekretaris komite audit, dan semuanya juga merangkap sebagai anggota komite audit.

Persyaratan Keanggotaan

Persyaratan keanggotaan Komite Audit adalah sebagai berikut:

a) Anggota Komite Audit paling kurang terdiri atas seorang komisaris independen yang merangkap Ketua Komite Audit, seorang dari pihak independent yang memiliki keahlian dibidang keuangan atau akuntansi, seorang dari pihak independen yang memiliki keahlian dibidang hukum atau perbankan.

out at an optimal level, in line with existing laws and regulations. The Audit Committee Charter was last reviewed and updated in June 2020.

Structure, Composition, Expertise and Time Period of Audit Committee

Structure & Composition

a) Audit Committee is a committed under the Board of Commissioners and is responsible to the Board of Commissioners.
b) The appointment and dismissal of members of the Audit Committee are based on the resolutions of the Board of Commissioners and are carried out by the Board of Directors.
c) The appointment or dismissal of the committee members must be submitted to the Financial Services Authority in accordance with applicable regulations. Information on appointment and dismissal must be published on the Bank's website.
d) The Chairman of Audit Committee has the right to propose replacement of committee members if one of them ends their office term, resigns, or dimissed.
e) Members of the Audit Committee must consist of at least 3 (three) people:
   - An independent commissioner.
   - An independent party, who has expertise in finance or accounting.
   - An independent party, who has expertise in law or banking.
f) The Audit Committee is chaired by an independent commissioner. One of the members of the committee is appointed as the Audit Committee's secretary and all of them also serve as members of the committee.

Membership Requirements

The requirements of Audit Committee's membership are as follows:

a) Members of the Audit Committee must at least comprise of an independent commissioner, who also acts as the Chair of the committee; an independent party, who is an expert in finance or accounting; and an independent party, who is an expert in law and banking.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

b) Ketua Komite Audit hanya dapat merangkap jabatan sebagai Ketua Komite paling banyak pada 1 (satu) komite lainnya.
c) Komisaris Independen dan Pihak Independen yang menjadi anggota Komite paling kurang berjumlah 51% (lima puluh satu persen) dari jumlah anggota Komite.
d) Anggota Komite Audit tidak diperkenankan berasal dari anggota Direksi bank atau Direksi bank lain yang masih aktif menjabat.
e) Anggota Komite Audit yang berasal dari pihak independen dapat merangkap jabatan sebagai pihak independen anggota komite lainnya pada bank lain, dan/atau perusahaan lain, sepanjang yang bersangkutan:
   1) Memenuhi kompetensi yang dipersyaratkan.
   2) Memenuhi kriteria independensi.
   3) Mampu menjaga rahasia bank.
   4) Memenuhi integritas yang tinggi, akhlak dan moral yang baik, kemampuan, pengetahuan, pengalaman perbankan dan manajemen risiko yang memadai serta mampu berkomunikasi dengan baik.
   5) Memiliki pengetahuan yang memadai tentang peraturan perundang-undangan yang terkait dengan kegiatan usaha bank.
   6) Memiliki sikap mental dan etika serta tanggung jawab profesi yang tinggi.
f) Anggota Komite Audit wajib memahami laporan keuangan, bisnis bank khususnya yang terkait dengan kegiatan bank, proses audit, manajemen risiko dan peraturan perundang-undangan dibidang pasar modal serta peraturan perundang-undangn terkait lainnya.
g) Anggota Komite Audit bukan orang dalam Kantor Akuntan Publik, Kantor Konsultan Hukum, Kantor Jasa Penilai Publik atau pihak lain yang memberi jasa assurance, jasa non assurance, jasa penilai dan/atau jasa konsultasi lain kepada bank dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir.
h) Anggota Komite Audit tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi atau pemegang saham pengendali bank.
i) Anggota Komite Audit bukan orang yang bekerja atau mempunyai kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan atau mengawasi kegiatan Bank dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir kecuali Komisaris Independen.

b) The Chair of Audit Committee may only hold concurrent positions as committee chair at another committee.
c) Independent Commissioners and other Independent Parties, who are members of the Committee, are at least 51% (fifty one percent) of total members of the Committee.
d) The Bank's Board of Directors or Directors from other banks are not allowed to become a member of the Audit Committee.
e) Members of the Audit Committee, who are independent parties, can hold concurrent positions as independent members of other committees at other banks and/or other companies, as long as they:
   1) Meet the required competencies.
   2) Meet the independence criteria.
   3) Can keep the Bank's secrets.
   4) Meet the high integrity standards, has good characters and moral, adequate skills, knowledge, experience in banking and risk management, and is able to communicate well.
   5) Has adequate knowledge on laws and regulations related to the Bank's business activities.
   6) Posses high mental and physical attitude, as well as professional responsibility.
f) Members of the Audit Committee must understand financial reports, the Bank's businesses, especially those related to the Bank's activities, audit process, risk management, laws and regulations in the capital market, as well as other related laws and regulations.
g) Members of the Audit Committee must not be someone in the Public Accounting Firm, Legal Consulting Firm, Public Appraisal Service Office, or other parties that offer assurance and non-assurance services, appraisal services and/or other consulting services to the Bank within the last 6 (six) months.
h) Members of the Audit Committee must not be affiliated with members of the Board of Commissioners, the Board of Directors, or the Bank's controlling shareholders.
i) Members of the Audit Committee are not peopkw who have the authority and responsibility to plan, lead, control, or supervise the Bank's activities within the last 6 (six) months, except Independent Commissioners.

j) Anggota Komite Audit tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha bank.
k) Anggota Komite Audit bersedia meningkatkan kompetensi secara terus menerus melalui pendidikan dan pelatihan.

Per 31 Desember 2020 Komite Audit diketuai oleh seorang Komisaris Independen dengan anggotanya terdiri dari:
- 1 (satu) orang Komisaris Independen.
- 1 (satu) orang Pihak Independen yang ahli dalam bidang akuntansi dan keuangan
- 1 (satu) orang Pihak Independen yang ahli di bidang perbankan

Masa Tugas/Jabatan Anggota Komite Audit
Masa tugas/jabatan anggota Komite Audit tidak boleh lebih lama dari masa jabatan Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan dapat dipilih kembali hanya untuk 1 (satu) periode berikutnya.

Struktur Keanggotaan Komite Audit Tahun 2020
Di tahun 2020, terjadi 2 kali perubahan pada struktur dan keanggotaan Komite Audit sebagai berikut:
a. Berdasarkan Rekomendasi Komite Nominasi dan Remunerasi melalui sirkulasi notulen rapat tanggal 5 Februari 2020 yang disetujui dengan Keputusan Sirkulasi Dewan Komisaris tanggal 6 Februari 2020. Selanjutnya anggota Komite Audit diangkat berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.06.01/S.Kep-Dir-HCGD/J Trust/II/2020 tertanggal 6 Februari 2020. Struktur dan keanggotaan Komite Audit sebagai berikut:

j) Members of the Audit Committee have no direct or indirect business relations with the Bank's business activities.

k) Members of the Audit Committee are willing to continuously improve their competence through education and training.

As of 31 of December 2020, the Audit Committee was chaired by an Independent Commissioner, with members consisted of:
- 1 (one) Independent Commissioner.
- 1 (one) Independent Party with expertise in accounting and finance.
- 1 (one) Independent Party with expertise in banking.

Terms of Office of Audit Committee Members
Terms of office of the Audit Committee members must not be longer than the Board of Commissioners' office terms, as stipulated in the Articles of Association and can be re-elected only for 1 (one) subsequent period.

Membership Structure of the Audit Committee 2020
In 2020, there has been two changes to the structure and membership of the Audit Committte:
a. Based on the recommendation from Nomination and Remuneration Committee through minutes of meeting on February 5, 2020, which was approved by the Circular Decision of the Board of Commissioners on February 6, 2020. Members of Audit Committee were appointed based on the Board of Directors' Decision Letter No.06.01/S.Kep-Dir-HCGD/J TRUST/II/2020 dated February 6, 2020. The structure and membership of the Audit Committee are as follows:

No	Nama Name	Jabatan di Bank Position at the Bank	Jabatan di Komite Position at the Committee	Rangkap Jabatan di Komite Lain Concurrent Position at Other Committees	Periode Jabatan Term Period
1	Mahdi Mahmudy	Komisaris Independen Independent Commissioner	Ketua/Anggota Chairman/Member	-	1 Januari – 30 Agustus 2020 1 January – 30 August 2020
2	Sutirta Budiman	Komisaris Independen Independent Commissioner	Anggota Member	-	1 Januari – 30 Agustus 2020 1 January – 30 August 2020
3	Irwanto	Pihak Independen Independent Party	Anggota Member	-	6 Februari 2020 – 28 Februari 2021 6 February 2020 – 28 February 2021
4	Bambang Setyoko	Pihak Independen Independent Party	Sekretaris/Anggota Secretary/Member	-	1 Januari 2020 – Sekarang 1 January 2020 – Present

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

b. Berdasarkan Surat Keputusan Sirkulasi Dewan Komisaris tanggal 28 Agustus 2020 dan Surat Keputusan Direksi No. 31.04/S. Kep-Dir-HCGD/J Trust/VIII/2020 tertanggal 31 Agustus 2020. Struktur dan keanggotaan Komite Audit sebagai berikut:

b. Based on the Circular Decision of the Board of Commissioners on August 28, 2020, and the Board of Directors' Decision Letter No.31.04/S-Kep-Dir-HCGD/J TRUST/VIII/2020 on August 31, 2020. Structure and membership of the Audit Committee were:

No	Nama Name	Jabatan di Bank Position at the Bank	Jabatan di Komite Position at the Committee	Rangkap Jabatan di Komite Lain Concurrent Position at Other Committees	Periode Jabatan Term Period
1	Sutirta Budiman	Komisaris Independen Independent Commissioner	Ketua/Anggota Chairman/Member	• Ketua Komite Pemantau Risiko • Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi • Chairman of Risk Oversight Committee • Member of Nomination and Remuneration Committee	31 Agustus 2020 – Sekarang 3 Juli 2020 – Sekarang 31 August 2020 – Present 3 July 2020 – Present
2	Irwanto	Pihak Independen Independent Party	Anggota Member	Anggota Komite Pemantau Risiko Member of Risk Oversight Committee	3 Juli 2020 – 28 Februari 2021 3 July 2020 – 28 February 2021
3	Bambang Setyoko	Pihak Independen Independent Party	Sekretaris/Anggota Secretary/Member	-	1 Januari 2020 – Sekarang 1 January 2020 – Present

Sebagaimana dinyatakan di atas, per 31 Desember 2020 Struktur dan keanggotaan Komite Audit terdiri dari:

- 1 (satu) orang Komisaris Independen sebagai Ketua.
- 1 (satu) orang Pihak Independen yang ahli di bidang keuangan/akuntansi sebagai Anggota.
- 1 (satu) orang Pihak Independen yang ahli di bidang perbankan sebagai Anggota.

Setiap Komisaris yang menjadi Ketua dan anggota Komite Audit telah efektif dinyatakan lulus uji kelayakan dan kepatutan oleh OJK. Pengangkatan nama-nama Ketua dan anggota Komite Audit sebagaimana dimaksud di atas telah memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam Peraturan OJK.

Sepanjang tahun 2020, jumlah Komisaris Independen dan Pihak Independen yang menjadi anggota Komite Audit berjumlah 100%.

As mentioned above, the structure and membership of Audit Committee as of December 31, 2020 were:

- 1 (one) Independent Commissioner as Chair.
- 1 (one) Independent Party with expertise in finance/accounting as Member.
- 1 (one) Independent Party with expertise in banking as Member.

Each Commissioner, who is appointed as the Chairman and member of the Audit Committee, must have effectively passed the fit and proper test by OJK. The appointment of chairman and member of the Audit Committtee has fulfilled the criteria set out in the OJK Regulations.

In 2020, the number of Independent Commissioners and Independent Parties who became members of the Audit Commmittee amounted to 100%.

Kualifikasi dan Profil Anggota Komite Audit

Kualifikasi dan Profil anggota Komite Audit adalah sebagai berikut:

- **Sutirta Budiman,** Ketua Komite Audit

  Profil lengkap tercantum dalam Profil Dewan Komisaris/Direksi/Pejabat Eksekutif.

- **Bambang Setyoko,** Anggota merangkap Sekretaris Komite Audit
  Profil lengkap tercantum dalam Profil Dewan Komisaris/Direksi/Pejabat Eksekutif.

- **Irwanto,** Anggota Komite Audit
  Profil lengkap tercantum dalam Profil Dewan Komisaris/Direksi/Pejabat Eksekutif.

Independensi Anggota Komite Audit

Selama tahun 2020, seluruh anggota independen pada Komite Audit telah memenuhi persyaratan independensi sebagai berikut:

1) Seluruh anggota independen pada Komite Audit tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuan untuk bertindak independen.
2) Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan J Trust Bank dalam 6 (enam) bulan terakhir, kecuali Komisaris Independen.
3) Tidak mempunyai saham baik secara langsung maupun tidak langsung pada J Trust Bank.
4) Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan J Trust Bank, Dewan Komisaris, Direksi atau Pemegang Saham Utama J Trust Bank.
5) Tidak memiliki hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha J Trust Bank.

Member Qualification and Profile of the Audit Committee

Qualification and Profiles of the Member of Audit Committee are as follows:

- **Sutirta Budiman**, Chairman of Audit Committee
  The complete profile is listed on the Profile of the Board of Commissioners/Directors/ Executive Officers.
- **Bambang Setyoko**, Member and Secretary of Audit Committee
  The complete profile is listed on the Profile of the Board of Commissioners/Directors/ Executive Officers.
- **Irwanto**, Member of the Audit Committee
  The complete profile is listed on the Profile of the Board of Commissioners/Directors/ Executive Officers.

Independence of Audit Committee's Members

In 2020, all independent members of the Audit Committee have met the following requirements on independency:

1) All independent members of the Audit Committee have no financial or management relations, share ownership, and/or family relationships with members of the Board of Commissioners, Directors, and/or Controlling Shareholders or any relationship with the Bank, which could affect the ability to act independently.
2) Not working or having the authority and responsibility to plan, lead, control, or supervise the activities of J Trust Bank in the last 6 (six) months, except Independent Commissioner.
3) Do not own shares, directly or indirectly, in J Trust Bank.
4) Has no affiliation with J Trust Bank, the Board of Commissioners, Directors, or major shareholder of J Trust Bank.
5) No direct or indirect business relations that are related to J Trust Bank business activities.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

Tugas, Tanggung Jawab Dan Wewenang.

Tugas Dan Tanggung Jawab

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Komite Audit bertindak secara independen untuk memberikan pendapat profesional kepada Dewan Komisaris.

Tugas dan tanggung jawab Komite Audit antara lain mencakup:

1. Membuat rincian kegiatan tahunan yang disetujui oleh Dewan Komisaris.
2. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan bank kepada publik dan/atau pihak otoritas seperti laporan keuangan, proyeksi dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan bank.
3. Melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang undangan yang berhubungan dengan kegiatan bank.
4. Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan akuntan atas jasa keuangan yang diberikan.
5. Memberikan rekomendasi mengenai penunjukan akuntan publik dan/atau kantor akuntan publik kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan dan disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham {RUPS) dan menyampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan {OJK) dalam bentuk laporan berkala setiap tahun paling lama 10 {sepuluh) hari kerja setelah persetujuan penunjukan akuntan public dan/atau kantor akuntan publik.
6. Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pemberian jasa audit atas informasi laporan keuangan historis tahunan oleh akuntan publik dan/atau kantor akuntan publik dan menyampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan {OJK) dalam bentuk laporan berkala setiap tahun paling lama 6 {enam) bulan setelah tahun buku berakhir.
7. Memastikan bahwa semua risiko dan pengendaliannya diperhatikan dalam laporan audit internal dan auditor eksternal, sehingga manajemen senantiasa menjalankan praktik perbankan yang sehat sesuai dengan prinsip kehati-hatian.
8. Meninjau laporan audit dan memastikan Direksi mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan secara cepat untuk mengatasi kelemahan, pengendalian, fraud, masalah

Duties, Responsibilities, and Authority

Duties and Responsibilities

In carrying out its duties and responsibilities, the Audit Committee acts independently to provide professional opinions to the the Board of Commissioners.

Duties and responsibilities of the Audit Committee are:

1. Prepare details of annual activities approved by the Board of Commissioners.
2. Review the Bank's financial information before being issued to the public and/or authorities, such as financial reports, projections, and other reports related to the Bank's financial information.
3. Review the Bank's compliance to laws and regulations in doing its business activities.
4. Give independent opinions in the event of disagreements between management and accountants over the provided financial services.
5. Give recommendations on the appointment of a public accountant and/or public accounting firm to the Board of Commissioners to be submitted and approved at the General Meeting of Shareholders (GMS) and then reported it to the Financial Services Authority (OJK) in the form of annual reports within 10 (ten) working days after securing approval for the appointment of a public accountant and/or public accounting firm.
6. Evaluate the implementation of audit services on annual historical financial reports by a public accountant and/or public accounting firm and submit the results to the Financial Services Authority (OJK) in the form of annual reports within 6 (six) months after the financial year ends.
7. Make sure that all risks and controls are closely monitored in internal audit report and external auditors, so the management continues to carry out sound banking practices, in line with prudence principles.
8. Review audit reports and make sure the Board of Directors take the necessary corrective actions quickly to tackle weakness, controls, fraud, compliance issues with policies, laws,

kepatuhan terhadap kebijakan, undang-undang dan peraturan atau masalah lain yang diidentifikasi dan dilaporkan oleh SKAI.
9. Menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan bank.
10. Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan di dalam bank.
11. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi bank.
12. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai pengangkatan dan pemberhentian Kepala SKAI oleh Direktur Utama.
13. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan pengendali mutu independen dari pihak ekternal untuk melakukan kaji ulang terhadap kinerja SKAI.
14. Memantau dan mengkaji efektivitas pelaksanaan audit internal bank.
15. Mengevaluasi kinerja SKAI.
16. Memastikan SKAI melakukan komunikasi dengan Direksi, Dewan Komisaris, auditor eksternal dan Otoritas Jasa Keuangan.
17. Memastikan SKAI bekerja secara independen.
18. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait penyusunan rencana audit, ruang lingkup dan anggaran SKAI.
19. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait pemberian remunerasi tahunan SKAI secara keseluruhan serta penghargaan kinerja.
20. Memastikan SKAI menjunjung tinggi integritas dalam melaksanakan tugas.

Wewenang

Dewan Komisaris memberikan wewenang kepada Komite Audit dalam lingkup pelaksanaan tugasnya untuk:

1. Mengakses dokumen, data dan informasi bank tentang karyawan, dana, aset dan sumber daya bank lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya.
2. Melakukan kewenangan lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris.
3. Berkomunikasi langsung dengan karyawan bank, termasuk Direksi dan pihak yang menjalankan fungsi audit internal, manajemen risiko dan akuntan terkait tugas dan tanggung jawab Komite Audit.

and regulations, as well as other issues identified and reported by SKAI.

9. Review complaints related to the accounting process and the Bank's financial reporting.
10. Review and provide advices to the Board of Commissioners on the potential conflicts of interest in the Bank.
11. Maintain confidentiality of documents, data, and the Bank's information.
12. Give recommenations to the Board of Commissioners on the appointment and dismissal of SKAI Head by the President Director.
13. Give recommendations to the Board of Commissioners on the appointment of an independent quality controller from external parties to conduct review on SKAI's performance.
14. Monitory and review the effectiveness of the Bank's internal audit.
15. Evaluate SKAI's performance.
16. Make sure that SKAI communicates with the Board of Directors, the Board Commissioners, external auditors and the Financial Services Authority.
17. Make sure that SKAI works independently.
18. Give recommendations to the Board of Commissioners on the preparation of audit plan, the scope, and budget for SKAI.
19. Give recommendations to the Board of Commissioners on the provision of overall SKAI annual remuneration and performance awards.
20. Make sure that SKAI upholds integrity in carrying out its duties.

Authority

The Board of Commissioners authorizes the Audit Committee within the scope of its duties to:

1. Access the Bank's documents, data, and information on employees, funds, assets, and the Bank's other resources related to the implementation of its duties.
2. Perform other authorizations granted by the Board of Commissioners.
3. Communicate directly with the Bank's employees, including the Board of Directors and those who carry out internal audit and risk management, as well as accountants related to duties and responsibilities of Audit Committee.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

4. Dalam melaksanakan tugasnya, Komite Audit bekerja sama dengan Dewan Komisaris, Direksi, Komite Pemantau Risiko, Satuan Kerja Audit Internal (SKAI), Risk Management Division, Compliance Division serta Divisi yang terkait.
5. Jika diperlukan, dapat melibatkan pihak independen di luar Komite Auditb yang diperlukan untuk membantu pelaksanaan tugasnya

Rapat dan Mekanisme Pengambilan Keputusan Rapat

1. Rapat Komite Audit wajib diselenggarakan secara berkala paling kurang 1(satu) kali dalam 3 (tiga) bulan.
2. Rapat Komite Audit hanya dapat dilaksanakan jika dihadiri oleh sedikitnya 51% {lima puluh satu persen) dari seluruh anggota termasuk seorang komisaris dari pihak independen.
3. Rapat Komite Audit dengan Satuan Kerja Audit Internal {SKAI) dilakukan secara berkala sekurang-kurangnya dilakukan 1 kali dalam 3 {tiga) bulan.
4. Rapat Komite Audit dengan Dewan Komisaris, dapat dilakukan sesuai dengan kebutuhan.
5. Rapat Komite Audit dengan melibatkan satuan kerja operasional, dapat dilakukan sesuai dengan kebutuhan.
6. Rapat internal Komite Audit dapat dilakukan sesuai kebutuhan.
7. Keputusan rapat Komite Audit diambil berdasarkan musyawarah untuk mula kat.
8. Dalam hal tidak tercapai mufakat, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan pemungutan suara setuju 2/3 {dua per tiga) anggota Komite Audit yang hadir.
9. Hasil rapat Komite Audit wajib dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan balk.
10. Perbedaan pendapat (dissenting opinion) yang terjadi dalam rapat Komite Audit, wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat berserta alasan perbedaan penda pat tersebut.

Sepanjang tahun 2020, Komite Audit telah menyelenggarakan 10 kali rapat dengan melibatkan Satuan Kerja Audit Interen, unit kerja lainnya (jika dipandang perlu), seperti: unit Anti Fraud, dan pihak auditor eksternal (KAP) serta auditor independen (KPMG Consulting) terkait dengan audit kinerja SKAI selama 3 tahun sekali.

4. Carry out its duties by working closely with the Board of Commissioners, Directors, Risk Oversight Committee, Internal Audit Work Unit (SKAI), Risk Management Division, Compliance Division, and other related divisions.
5. If necessary, it is authorized to involve independent parties outside of the Audit Committee to assist in carrying out its duties.

Meetings and Decision-Making Mechanism

1. The Audit Committee meetings must be held regularly at least once every 3 (three) months.
2. The Audit Committee meetings can only be held if attended by at least 51% (fifty one percent) of all members, including a commissioner from an independent party.
3. The Audit Committee meetings with Internal Audit Work Unit (SKAI) must be held at least once every 3 (three) months.
4. The Audit Committee meetings with the Board of Commissioners can be held as needed.
5. Audit Committee meetings involving operational work units can be held as needed.
6. The Audit Committee internal meetings can be held as needed.
7. Decisions of the Audit Committee meetings are made based on deliberation results.
8. If there is no consensus, the decision is made based on voting, with approval by 2/3 (two thirds) of Audit Committee members, who are present at the meeting.
9. Results of the Audit Committee meetings must be recorded in meeting minutes and documented properly.
10. Any dissenting opinion that occurs during the Audit Committee meeting must be stated clearly in minutes of meeting, along with the reasons for the argument.

Throughout 2020, the Audit Committee has held 10 meetings involving Internal Audit Work Unit (SKAI) and other work units (if deemed necessary), such as: Anti Fraud unit, external auditor (public accounting firm), and independent auditor (KPMG Consulting) related to the audit of SKAI performance every 3 years.

Frekuensi kehadiran dan tingkat kehadiran rapat setiap anggota Komite Audit sebagai berikut:

The frequency of attendace and meeting attendance rates of each member of the Audit Committee were as follows:

Nama Name	**Periode Jabatan** Term Period	**Jumlah Rapat Komite Audit** Total Audit Committee Meetings	**Frekuensi Kehadiran** Attendance Frequency	**Tingkat Kehadiran** Attendance Rate	**Hadir Fisik** Physical Presence	**Hadir Via Konferensi Video** Video Conferencing Presence
Mahdi Mahmudy (Komisaris Independen, Ketua | Independent Commissioner, Chairman)	1 Januari s/d 30 Agustus 2020 1 January s/d 30 August 2020	10	8	80%	√	-
Sutirta Budiman (Komisaris Independen, Anggota | Independent Commissioner, Member)	1 Januari s/d 31 Desember 2020 1 January s/d 31 December 2020	10	8	80%	√	-
Sutirta Budiman (Komisaris Independen, Ketua | Independent Commissioner, Chairman)	31 Agustus 2020 s/d 31 Desember 2020 31 August 2020 s/d 31 December 2020					
Bambang Setyoko (Pihak Independen, Anggota/ Sekretaris | Independent Party, Member/Secretary)	1 Januari 2020 s/d. 31 Desember 2020 1 January 2020 s/d. 31 December 2020	10	10	100%	√	-
Irwanto (Pihak Independen, Anggota[1]) | Independent Party, Member)	6 Februari s/d. 28 Februari 2021 6 February s/d. 28 February 2021	10	10	100%	√	-

Pendidikan dan/atau Pelatihan Anggota Komite Audit

Untuk menunjang pelaksanaan tugas dan tanggung jawab anggota Komite Audit, selama tahun 2020 anggota Pihak Independen Komite Audit PT Bank JTrust Indonesia Tbk telah mengikuti berbagai program pendidikan/ pelatihan, *workshop*, konferensi, seminar, antara lain:

Education and/or Training of Audit Committee Members

To support the execution of duties and responsibilities of Audit Committee members, during 2019 members of the Audit Committee of PT Bank JTrust Indonesia Tbk. have attended various education/training programs, workshops, conferences, seminars, among others:

No	**Nama** Name	**Periode Jabatan** Term Period	**Pelatihan, Workshop, Konferensi, Seminar** Trainings, Workshop, Conference, Seminar	**Penyelenggara** Organizer	**Waktu & Lokasi** Time & Location
1	Bambang Setyoko	1 Januari s/d 31 Desember 2020 1 January s/d 31 December 2020	- Pelatihan Sertifikasi Komite Audit	- Persatuan Ikatan Komite Audit Indonesia	- 11-12 Agt 2020, Online Training
			- Sertifikasi Komite Audit	- Persatuan Ikatan Komite Audit Indonesia	- 13 Agt 2020, Hotel Bidakara, Jakarta
			- Audit Committee Certification Training		- 11-12 Agt 2020, Online Training
			- Audit Committee Certification		- 13 Agt 2020, Hotel Bidakara, Jakarta
2	Irwanto	6 Februari 2020 s/d 28 Februari 2021 6 February 2020 s/d 28 February 2021	-	-	-

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

Program Kerja dan Realisasi Komite Audit

Program kerja Komite Audit sepanjang tahun 2020 sebagai berikut:

1. Pelaksanaan audit internal oleh SKAI.
2. Audit eksternal.
3. Informasi laporan keuangan.
4. Rekomendasi penunjukan Kantor Akuntan Publik (KAP) dan/atau Akuntan Publik (AP) untuk melakukan audit laporan keuangan historis.
5. Evaluasi pelaksanaan audit KAP atas laporan keuangan tahunan.
6. Monitoring pelaporan ke OJK.
7. Pengembangan dan pelatihan.

Program and Realization of Audit Committee

Audit Committee work programs throughout 2020 were:

1. The implementation of internal audit by SKAI.
2. External Audit.
3. Financial report information.
4. Recommended the appointment of Public Accounting Office (KAP) and/or Public Accountant (AP) to audit historical financial report.
5. Evaluated audit implementation by KAP on annual financial report.
6. Monitored reporting to OJK.
7. Held development and training programs.

Realisasi Program Kerja Komite Audit sepanjang tahun 2020 sebagai berikut:

Realization of Audit Committee Work Program in 2020 were as follows:

No	Realisasi Program Kerja Work Program Realization
1	Menyusun rekomendasi kepada Dekom tentang rencana audit tahunan SKAI dan alokasi anggaran yang akan disetujui oleh Direktur Utama dan Dekom. Prepared recommendations to the Board of Commissioners on the SKAI annual audit plan and budget allocation to be approved by the President Director and the Board of Commissioners.
2	Melakukan pertemuan regular dengan SKAI membahas hasil temuan audit. Held regular meeting with SKAI to discuss audit results.
3	Melakukan evaluasi evaluasi Kinerja SKAI dan memastikan SKAI bekerja secara independen. Evaluated SKAI performance and made sure that SKAI worked independently.
4	Monitoring temuan audit dan rencana penyelesaian audit. Monitored audit results and audit completion plan.
5	Monitoring pelaksanaan rencana kerja audit tahunan. Monitored the implementation of annual audit work plan.
6	Melakukan monitoring temuan audit OJK dan penyelesaian temuan audit. Monitored OJK audit results and resolve the findings.
7	Melakukan monitoring temuan audit KAP dan penyelesaian temuan audit. Monitored KAP audit results and resolved the findings.
8	Memonitor penyusunan laporan keuangan publikasi triwulanan yang dimuat dalam surat kabar sesuai dengan POJK yg mengatur. Monitored the preparation of quarterly financial reports published in newspapers, in accordance with OJK regulations.
9	Memonitor penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dalam penyusunan laporan keuangan. Monitored the implementation of Financial Accounting Standard Statements (PSAK) in preparing financial reports.
10	Menyusun rekomendasi kepada Dekom mengenai penunjukan KAP dan AP yang akan melakukan kegiatan audit atas laporan keuangan yang akan diputus dalam rapat pemegang saham. Prepared recommendations to the Board of Commissioners on the appointment of KAP and AP, who will audit the financial reports. The decision was made in shareholders' meeting.
11	Menyampaikan rekomendasi penunjukan KAP dan AP kepada OJK dalam waktu paling lama 10 hari kerja setelah penunjukan melalui satuan kerja operasional. Submitted recommendation on the appointment of KAP and AP to OJK within 10 working days after the appointment through operational work unit.
12	Melakukan evaluasi atas pelaksanaan audit KAP dan/atau AP atas laporan keuangan tahunan berdasarkan: a. Kesesuaian pelaksanaan audit oleh KAP dan/atau AP dengan standar audit yang berlaku. b. Kecukupan waktu pekerjaan di lapangan. c. Pengkajian cakupan jasa yang diberikan dan kecukupan uji petik. d. Rekomendasi perbaikan yang diberikan. Evaluated audit implementation by KAP and/or AP on annual financial report based on: a. The conformity of audit implementation by KAP and/or AP with the applicable auditing standards. b. Sufficient time for working in the field. c. Assessment on the scope of services provided and the adequacy of sampling. d. Recommended improvements.

No	Realisasi Program Kerja Work Program Realization
13	Menyampaikan hasil evaluasi pelaksanaan audit KAP dan/atau AP kepada satuan kerja terkait untuk dilaporkan kepada OJK dalam waktu 6 bulan setelah tahun buku berakhir melalui satuan kerja operasional. Submitted evaluation results from KAP and/or AP audit implementation to relevant work units to be reported to the OJK within 6 months after the fiscal year ends through the operational work unit.
14	Laporan pelaksanaan dan pokok-pokok hasil audit secara semesteran yaitu tgl.31 Juli dan 31 Januari secara luring. Reported the implementation and main points of audit results on a semi-annual basis on July 31 and January 31 offline.
15	Melaporkan hasil review dan revisi piagam kerja Komite Audit dalam rapat Dekom. Reported review results and revision of the Audit Committee charter in the Board of Commissioners' meeting.
16	Mengikuti training/pelatihan terkait dengan pelaksanaan tugas Komite. Participated in training related to the implementation of Committee duties.

Rencana Kerja Komite Audit Tahun 2021

Pada 2021, Komite Audit telah menetapkan rencana kerja dengan memberikan prioritas strategis sebagai berikut:

1. Pelaksanaan audit internal oleh SKAI.
2. Audit eksternal.
3. Informasi laporan keuangan.
4. Rekomendasi penunjukan Kantor Akuntan Publik (KAP) dan/atau Akuntan Publik (AP) untuk melakukan audit laporan keuangan historis.
5. Evaluasi pelaksanaan audit KAP atas laporan keuangan tahunan.
6. Monitoring pelaporan ke OJK.
7. Pengembangan dan pelatihan.

Audit Committee Work Plan 2021

In 2021, the Audit Committee has set up a work plan with strategic priorities as follows:

1. Internal audit implementation by SKAI.
2. External audit.
3. Financial statement information.
4. Recommendations for the appointment of a Public Accounting Firm (KAP) and / or a Public Accountant (AP) to audit historical financial statements.
5. Evaluation of KAP audit implementation on annual financial reports.
6. Monitoring of reporting to OJK.
7. Development and training.

Evaluasi Komite Audit

Secara berkala (semesteran) Komite Audit melakukan evaluasi terhadap efektivitas dan cakupan pelaksanaan audit intern dalam menilai kecukupan proses pengendalian intern, efektivitas pemeriksaan audit eksternal dan melakukan pengawasan pada kepatuhan bank terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Berdasarkan hasil evaluasi Komite Audit, dapat disimpulkan bahwa kinerja SKAI selama tahun 2020 cukup baik dan memadai.

Beberapa hal yang masih perlu mendapat perhatian:

a. Peningkatan pemantauan penyelesaian temuan audit untuk menghindari overdue.
b. Peningkatan independensi dan kemampuan menggali akar permasalahan dari hasil temuan audit.
c. Direkomendasikan agar aspek-aspek positif yang didapat dari hasil kegiatan audit perlu dicantumkan dalam laporan audit sebagai apresiasi kepada auditee, seperti kepatuhan pada ketentuan dan implementasi pengendalian internal yang sudah baik.

Audit Committee Evaluation

The Audit Committee regularly (every semester) evaluates the effectiveness and scope of internal audit implementation in assessing the adequacy of internal control process, effectiveness of external audit and supervising bank compliance to existing laws and regulations.

Based on evaluation results of the Audit Committee, it is concluded that SKAI's performance in 2020 is quite good and adequate.

Several things that still need attention:

a. Improve monitoring in resolving audit findings to avoid overdue.
b. Increase independence and the ability to get to the root of the problem from audit findings.
c. It is recommended that the positive aspects obtained from audit results need to be included in the audit report as an appreciation to the auditee, such as compliance with provisions and good implementation of internal control.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

Audit eksternal dalam melakukan penilaian terhadap kewajaran penyusunan laporan keuangan historis tahun 2020 yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahyo & Rekan (KNMTR) yang merupakan anggota dari Crowe Horwath International telah berjalan dengan baik sesuai dengan surat perjanjian (engagement letter) No.KNMT&R-DIV.2B/0419/10/2020 tanggal 16 Oktober 2020 serta Surat Pernyataan dari KAP bahwa AP dan KAP serta jajarannya independen terhadap Bank dengan opini audit tanpa modifikasi. Evaluasi pelaksanaan audit eksternal didasarkan pada kesesuaian terhadap standar audit yang berlaku, kecukupan waktu pekerjaan lapangan, pengkajian cakupan jasa yang diberikan dan kecukupan uji petik dan rekomendasi perbaikan yang disampaikan.

External audit to evaluate the fairness of historical financial statements in 2020 performed by Public Accountant Office (KAP) Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahyo & Rekan (KNMTR) which is member of Crowe Horwath International, has gone well according to the engagement letter No. KNMT&R-DIV.2B/0419/10/2020 on October 16, 2020 as well as Statement Letter from KAP saying that AP, KAP, and their staff are independent of the Bank with unmodified opinion. The evaluation of external audit implementation was based on the conformity with the applicable audit standards, the adequacy of time for field work, review on scope of services provided and adequate sampling test, as well as submitted recommendations for improvement.

Kepatuhan bank terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku telah berjalan dengan baik dengan tidak ditemukan pelanggaran ketentuan seperti antara lain dalam laporan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), laporan Posisi Devisa Netto (PDN) dan penyampaian laporan keuangan publikasi *audited*.

The Bank's compliance to existing laws and regulations went accordingly with no violations such as in the report of Legal Lending Limit (LLL), report of Net Open Position (NOP) and submission of audited publish financial statements.

Pernyaataan Komite Audit atas Efektivitas Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal dilakukan oleh PT Bank JTrust Indonesia Tbk dinilai sudah efektif dan memadai tercermin dari efektivitas pelaksanaan fungsi-fungsi pengendalian internal, antara lain fungsi audit internal, manajemen risiko, kepatuhan, finansial dan operasional *control*. Komite Audit menyampaikan laporan pelaksanaan kerjanya kepada Dewan Komisaris secara berkala.

Audit Committee Statement on the Effectiveness of Internal Control System

Internal control system of PT Bank JTrust Indonesia Tbk is considered effective and adequate as reflected by the effectiveness of internal control functions, such as internal audit, risk management, compliance, financial and operational control. The Audit Committee submitted its work implementation report to the Board of Commissioners regularly.

Remunerasi Anggota Komite Audit

(1) Paket Remunerasi dan fasilitas lain yang diterima

Remuneration of Audit Committee Members

(1) Remuneration Package and other facilities accepted

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain	Jumlah Diterima dalam 1 Tahun oleh Anggota Komite Audit Amount Accepted in 1 Year by Audit Committee Members				Type of Remuneration and Other Facilities
	2020		2019		
	Orang Person	Rp Juta Million	Orang Person	Rp Juta Million	
Remunerasi (gaji, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lain dalam bentuk non-natura)	3	2.152	2	537	Remuneration (salary, routine allowance, tantiem, and other non-nature facilities)
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan, dan lain lain) yang:					Other facilities in nature form (housing, transportation, health insurance, and others) which:
Dapat dimiliki	1	171	1	85	Can be owned
Tidak dapat dimiliki					Cannot be owned
Total	**3**	**2.323**	**2**	**622**	**Total**

Termasuk remunerasi anggota Komite yang telah berakhir masa jabatannya sebagai anggota Komite.

Including remuneration of Committee members whose term had expired.

Remunerasi per Orang	Jumlah Anggota Komite Audit Total Audit Committee Members		Remuneration per Person
	2020	2019	
Di atas Rp5 miliar			Above Rp5 billion
Di atas Rp2 miliar s/d Rp5 miliar			Between Rp2 billion and Rp5 billion
Di atas Rp1 miliar s/d Rp2 miliar	1		Between Rp1 billion and Rp2 billion
Di atas Rp500 juta s/d Rp1 miliar			Between Rp500 million and Rp1 billion
Rp500 juta ke bawah	2	3	Below Rp500 million

(2) Remunerasi yang Bersifat Variabel bagi Anggota Komite Audit

(2) Variable Remuneration for Audit Committee Members

Remunerasi yang Bersifat Variabel Variable Remuneration	Jumlah Diterima dalam 1 Tahun oleh Anggota Komite Audit Amount Accepted in 1 Year by Audit Committee Members			
	2020		2019	
	Orang Person	Rp Juta Million	Orang Person	Rp Juta Million
Total	Nihil | None	Nihil | None	Nihil | None	Nihil | None

KOMITE PEMANTAU RISIKO (*RISK OVERSIGHT COMMITTEE*)

Komite Pemantau Risiko merupakan komite yang dibentuk untuk membantu Dewan Komisaris memenuhi tugas dan tanggung jawabnya dengan melakukan evaluasi atas penerapan kebijakan manajemen risiko oleh Bank yang antara lain mencakup me-*review* kesesuaiannya dengan regulasi yang ada, mengevaluasi konsistensi pelaksanaan kebijakan tersebut, dan melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko ("KMR") dan Satuan Kerja Manajemen Risiko ("SKMR") guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.

RISK OVERSIGHT COMMITTEE

The Risk Oversight Committee is a committee established to assist the Board of Commissioners to fulfill its duties and responsibilities by evaluating the implementation of the Bank's risk management policy which includes reviewing compliance with existing regulations, evaluating the consistency of the implementation of the policy, and monitoring and evaluating the implementation of the Risk Management Committee ("KMR") and the Risk Management Business Unit ("SKMR") to provide recommendations to the Board of Commissioners.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

Dasar Hukum

Pembentukan Komite Pemantau Risiko berdasarkan Peraturan-peraturan sebagai berikut:

1) Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.
2) Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 13/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.

Legal Basis

The establishment of the Risk Oversight Committee refers to the following regulations:

1) Regulation of the Financial Services Authority No.55/POJK.03/2016 dated December 7, 2016 on the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks.
2) Circular Letter of the Financial Services Authority No.13/SEOJK.03/2017 dated March 17, 2017 on the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks.

Piagam Komite Pemantau Risiko (*Risk Oversight Committee Charter*)

Komite Pemantau Risiko memiliki suatu Pedoman Kerja berupa Piagam Komite Pemantau Risiko (Risk Oversight Committee Charter) yang mengatur hal-hal terkait dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab serta kewenangan, komposisi dan struktur organisasi serta persyaratan keanggotaan, tata cara dan prosedur kerja serta waktu kerja, pelaksanaan rapat dan pelaporan, masa tugas dan honorarium. Piagam Komite Pemantau RIsiko (Risk Oversight Committee Charter) ini dikaji dan dikinikan secara berkala oleh Dewan Komisaris agar fungsi Komite Pemantau Risiko dapat dilaksanakan pada tingkat yang optimal sesuai dengan ketentuan perundangan terkait yang berlaku. Piagam Komite Pemantau Risiko (Risk Oversight Committee Charter) terakhir di-*review* dan dimutakhirkan di bulan Juni 2020.

Risk Oversight Committee Charter

The Risk Oversight Committee has Work Guidelines in the form of Risk Oversight Committee Charter, which regulates matters related to performance of duties and responsibilities, as well as authority, organizational composition and structure, membership requirements, work methods and procedures, as well as working hours, meetings and reporting, term of office, and honorarium. The Risk Oversight Committee Charter has been reviewed and updated regularly by the Board of Commissioners so that the functions of the Risk Oversight Committee can be carried out at an optimal level in accordance with the relevant applicable laws and regulations. The Risk Oversight Committee Charter was last reviewed and updated in June 2020.

Struktur, Keanggotaan dan Masa Tugas Komite Pemantau Risiko

Anggota Komite Pemantau Risiko diangkat berdasarkan Rekomendasi Komite Nominasi dan Remunerasi melalui sirkulasi notulen rapat tanggal 1 Juli 2020 yang disetujui dengan Keputusan Sirkulasi Dewan Komisaris tanggal 2 Juli 2020. Selanjutnya anggota Komite Pemantau Risiko diangkat berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 03.22/S.Kep-Dir-HCGD/JTRUST/VII/2020 tertanggal 3 Juli 2020.

Structure and Membership of Risk Oversight Committee

Members of the Risk Oversight Committee were appointed based on recommendations from Nomination and Remuneration Committee through minutes of meeting dated July 1, 2020, which was approved by Circular Decision of the Board of Commissioners dated July 1, 2020. Then, members of Risk Oversight Committee were appointed based on the Decision Letter of the Board of Directors No.03.02/S.Kep-Dir-HCGD/J Trust/VII/2020 dated July, 3 2020.

Struktur dan keanggotaan Komite Pemantau Risiko sebagai berikut:

Structure and membership of Risk Oversight Committee were as follow:

No	Nama Name	Jabatan di Bank Position at the Bank	Jabatan di Komite Position at the Committee	Periode Jabatan Term Period
1	Sutirta Budiman	Komisaris Independen Independent Commissioner	Ketua/Anggota Chairman/Member	1 Januari – 31 Desember 2020 1 January – 31 December 2020
2	Mahdi Mahmudy	Komisaris Independen Independent Commissioner	Anggota Member	1 Januari – 31 Desember 2020 1 January – 31 December 2020
3	Nobiru Adachi	Komisaris Utama President Commissioner	Anggota Member	1 Januari – 31 Desember 2020 1 January – 31 December 2020
4	Nobuiku Chiba	Komisaris Commissioner	Anggota Member	1 Januari – 31 Desember 2020 1 January – 31 December 2020
5	Amalia Setyanti	Pihak Independen Independent Party	Sekretaris/Anggota Secretary/Member	1 Januari – 31 Desember 2020 1 January – 31 December 2020
6	Bambang Setyoko	Pihak Independen Independent Party	Anggota Member	1 Januari – 31 Desember 2020 1 January – 31 December 2020
7	Irwanto	Pihak Independen Independent Party	Anggota Member	6 Februari 2020 – 28 Februari 2021 6 February 2020 – 28 February 2021

Sampai dengan per 31 Desember 2020 Komite Pemantau Risiko diketuai oleh seorang Komisaris Independen dengan anggotanya terdiri dari:

a. 1 (satu) orang Komisaris Utama
b. 1 (satu) orang Komisaris
c. 2 (dua) orang Komisaris Independen (termasuk 1 orang sebagai ketua)
d. 1 (satu) orang Pihak Independen yang ahli dalam bidang keuangan/akuntansi
e. 1 (satu) orang Pihak Independen yang ahli di bidang manajemen risiko
f. 1 (satu) orang Pihak Independen yang ahli di bidang perbankan

Setiap Komisaris yang menjadi Ketua dan anggota Komite Pemantau Risiko telah efektif dinyatakan lulus uji kelayakan dan kepatutan oleh OJK. Pengangkatan nama-nama Ketua dan anggota Komite Pemantau Risiko sebagaimana dimaksud di atas telah memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam Peraturan OJK.

Sepanjang tahun 2020, jumlah Komisaris Independen dan Pihak Independen yang menjadi anggota Komite Pemantau Risiko berjumlah lebih dari 51% (lima puluh satu perseratus) dari jumlah keseluruhan anggota Komite Pemantau Risiko.

Masa tugas/jabatan anggota Komite Pemantau Risiko tidak boleh lebih lama dari masa jabatan Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan dapat dipilih kembali hanya untuk 1 (satu) periode berikutnya.

As stated above, as of December 31, 2020, the Risk Oversight Committee was chaired by an Independent Commissioner with members consisted of:

a. 1 (one) President Commissioner
b. 1 (one) Commissioners
c. 2 (two) Independent Commissioners (including 1 person as chairman)
d. 1 (one) Independent Party who is an expert in accounting and finance
e. 1 (one) Independent Party who is an expert in risk management
f. 1 (one) Independent Party who is an expert in banking

Each Commissioner who becomes the Chairman and a member of the Risk Oversight Committee has effectively passed the feasibility and proper test by OJK. The appointment of the Chairman and members of the Risk Oversight Committee as mentioned above meets the criteria set out in the OJK Rules.

Throughout 2020, the number of Independent Commissioners and Independent Parties who are members of the Risk Oversight Committee was more than 51% (fifty one percent) of the total members of the Risk Oversight Committee.

The office term for members of the Risk Oversight Committee must not be longer than the Board of Commissioners' office term, as stipulated in the Articles of Association and they can only be re-elected for the next 1 (one) period.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

Kualifikasi dan Profil Anggota Komite Pemantau Risiko

Kualifikasi dan Profil anggota Komite Pemantau Risiko adalah sebagai berikut:

- **Sutirta Budiman,** Ketua/Anggota Komite Pemantau Risiko (menjabat sebagai Ketua sejak tanggal 23 Desember 2019).
  Profil lengkap tercantum dalam Profil Dewan Komisaris/Direksi/Pejabat Eksekutif.

- **Nobiru Adachi,** Anggota Komite Pemantau Risiko
  Profil lengkap tercantum dalam Profil Dewan Komisaris/Direksi/Pejabat Eksekutif.

- **Nobuiku Chiba**, Anggota Komite Pemantau Risiko
  Profil lengkap tercantum dalam Profil Dewan Komisaris/Direksi/Pejabat Eksekutif.

- **Mahdi Mahmudy,** Anggota Komite Pemantau Risiko (menjabat sebagai Ketua sejak tanggal 21 November 2016 hingga 29 Juni 2018, dan menjadi anggota sejak 21 November 2016 hingga sekarang)
  Profil lengkap tercantum dalam Profil Dewan Komisaris/Direksi/Pejabat Eksekutif.

- **Amalia Setyanti Lestari,** Anggota merangkap Sekretaris Komite Pemantau Risiko
  Profil lengkap tercantum dalam Profil Dewan Komisaris/Direksi/Pejabat Eksekutif.

- **Bambang Setyoko,** Anggota Komite Pemantau Risiko
  Profil lengkap tercantum dalam Profil Dewan Komisaris/Direksi/Pejabat Eksekutif.

- **Irwanto,** Anggota Komite Pemantau Risiko
  Profil lengkap tercantum dalam Profil Dewan Komisaris/Direksi/Pejabat Eksekutif.

Independensi Anggota Komite Pemantau Risiko

Selama tahun 2020, seluruh anggota independen pada Komite Pemantau Risiko telah memenuhi persyaratan independensi sebagai berikut:

- Seluruh anggota independen pada Komite Pemantau Risiko tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan

Qualification and Profile of the Risk Oversight Committee Members

Qualification and Profile of the Risk Oversight Committee Members are as follow:

- **Sutirta Budiman**, Chairman/Member of Risk Oversight Committee (served as the Chairman since December 23, 2019).
  The complete profile is available on the Profile of the Board of Commissioners/Directors/ Executive Officers.
- **Nobiru Adachi**, Member of Risk Oversight Committee.
  The complete profile is available on the Profile of the Board of Commissioners/Directors/ Executive Officers.
- **Nobuiku Chiba**, Member of Risk Oversight Committee.
  The complete profile is available on the Profile of the Board of Commissioners/Directors/ Executive Officers.
- **Mahdi Mahmudy**, Member of Risk Oversight Committee (served as the Chairman since November 21, 2016 until June 29, 2018, and served as the member since November 21, 2016 until now).
  The complete profile is available on the profile of Board of Commissioners/Directors/ Executive Officers.
- **Amalia Setyanti Lestari**, Member and Secretary of Risk Oversight Committee.
  The complete profile is available on the Profile of the Board of Commissioners/Directors/ Executive Officers.
- **Bambang Setyoko**, Member of Risk Oversight Committee
  The complete profile is available on the Profile of the Board of Commissioners/Directors/ Executive Officers.
- **Irwanto**, Member of Risk Oversight Committee.
  The complete profile is available on the Profile of the Board of Commissioners/Directors/ Executive Officers.

The Independence of Risk Oversight Committee Members

During 2020, all members of the Risk Oversight Committee have fulfilled the following independence requirements:

- All independent members of the Risk Oversight Committee shall have no financial, management, share ownership and/or family relationships with members of the Board of

keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuan untuk bertindak independen.

- Bukan merupakan mantan anggota Direksi atau pihak yang mempunyai hubungan dengan bank yang dapat mempengaruhi kemampuan yang bersangkutan untuk bertindak independen.
- Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan J Trust Bank, Dewan Komisaris, Direksi atau Pemegang Saham Utama J Trust Bank.
- Tidak memiliki hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha J Trust Bank.

Commissioners, Directors, and/or Controlling Shareholders or any relationship with the Bank, which may affect the ability to act independently.

- Not former members of the Board of Directors or parties that have relationship with the Bank which may affect the ability to act independently.
- They have no affiliated relationship with J Trust Bank, Board of Commissioners, Board of Directors or Major Shareholder of J Trust Bank.
- Has no direct or indirect business relations to the business activities of J Trust Bank.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko bertugas untuk memberikan pendapat profesional yang independen kepada Dewan Komisaris terhadap laporan-laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris, membantu Dewan Komisaris atas tanggung jawab pengawasannya, termasuk mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris, dan mendukung tugas-tugas lain yang berkaitan dengan tugas Dewan Komisaris, antara lain:

1) Mengevaluasi kebijakan manajemen risiko yang diajukan oleh Direksi untuk memperoleh persetujuan Dewan Komisaris.
2) Mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi kepada Dewan Komisaris atas pelaksanaan Kebijakan Manajemen Risiko.
3) Melakukan pemantauan dan evaluasi atas kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut.
4) Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Divisi Manajemen Risiko, dan divisi lainnya yang relevan guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
5) Melakukan penelaahan atas ketaatan Bank terhadap peraturan dan perundang-undangan di bidang manajemen risiko dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan bank.

Roles and Responsibilities of Risk Oversight Committee

The Risk Oversight Committee has the duty to provide independent professional opinion to the Board of Commissioners on reports or matters submitted by the Board of Directors to the Board of Commissioners, assisting the Board of Commissioners for its oversight responsibilities, including identifying issues requiring the attention of the Board of Commissioners, and supporting other tasks related to the duties of the Board of Commissioners, among others:

1) Evaluate the risk management policy proposed by the Board of Directors to obtain approval from the Board of Commissioners.
2) Evaluate the accountability of the Board of Directors to the Board of Commissioners for the implementation of Risk Management Policy.
3) Monitor and evaluate the conformity between risk managemet policies and the implementation of these policies.
4) Monitor and evaluate the implementation of duties of the Risk Management Committee and Risk Management Division, and other relevant divisions in order to provide recommendations to the Board of Commissioners.
5) Review the Bank's compliance with laws and regulations in risk management and other legislation relating to bank activities.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

6) Memberikan masukan dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris untuk memberikan nasihat kepada Direksi atas informasi dan/atau peristiwa-peristiwa yang diidentifikasi berpotensi atau mengandung risiko-risiko.
7) Melakukan penelaahan dan penelitian yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi Direksi dalam menyelenggarakan pengelolaan risiko.
8) Mengevaluasi dan memutuskan permohonan Direksi yang berkaitan dengan transaksi yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris.
9) Memastikan perbaikan yang berkesinambungan atas kebijakan manajemen risiko dan pelaksanaan prosedur dan praktik manajemen risiko pada semua tingkatan guna memastikan telah dilakukannya pengelolaan dan pengendalian risiko yang sehat.

6) Provide input and recommendation to the Board of Commissioners to advise the Board of Directors on information and/or events identified as potentially or risk-bearing.
7) Conduct review and research deemed necessary for the implementation of the functions of the Board of Directors in organizing risk management.
8) Evaluate and decide on the proposal from the Board of Directors relating to transactions that require the approval of the Board of Commissioners.
9) Ensure continuous improvements of risk management policies and implementation of risk management procedures and practices at all levels to ensure healthy risk management and control.

Kebijakan dan Pelaksanaan Rapat Komite Pemantau Risiko

1) Setiap rapat Komite Pemantau Risiko dipimpin oleh Ketua Komite Pemantau Risiko yang merupakan Komisaris Independen Bank atau oleh anggota Komisaris Independen lainnya yang ditunjuk untuk memimpin rapat saat terjadinya kekosongan pada posisi Ketua Komite Pemantau Risiko.
2) Rapat Komite Pemantau Risiko selalu dihadiri oleh lebih dari 51% dari jumlah anggota Komite Pemantau Risiko yang anggotanya terdiri dari Komisaris dan Komisaris Independen serta pihak independen.
3) Keputusan Rapat Komite dilakukan berdasarkan musyawarah untuk mencapai mufakat. Jika tidak mencapai musyawarah untuk mufakat, maka pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan pemungutan suara berdasarkan suara setuju 2/3 (dua per tiga) anggota Komite yang hadir dalam rapat.
4) Hasil rapat Komite Pemantau Risiko dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan secara baik.
5) Perbedaan pendapat (*dissenting opinions*) yang terjadi dalam rapat Komite wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat beserta alasan perbedaan pendapat tersebut.
6) Sepanjang tahun 2020, Komite Pemantau Risiko telah menyelenggarakan 15 kali rapat dengan melibatkan Satuan Kerja Manajemen Risiko, juga unit kerja lainnya yang terkait (jika dipandang perlu), seperti Kepatuhan, dan lain-lain.

Risk Oversight Committee Policy and Meeting

1) Every meeting of the Risk Oversight Committee is chaired by the Chairman of the Risk Oversight Committee, who is an Independent Commissioner of the Bank, or by other Independent Commissioners appointed to lead the meeting when the position of Chairman of Risk Oversight Committee is absent.
2) Risk Oversight Committee Meetings are always attended by more than 51% of the Risk Oversight Committee members, who consist of Commissioners, Independent Commissioners, and independent parties.
3) Decisions of the Committee Meetings shall be based on deliberations to reach consensus. If no consensus is reached, the decision shall be made by voting agreed by 2/3 (two thirds) of the Committee members present at the meeting.
4) The results of the Risk Oversight Committee meetings shall be set forth in minutes of meetings and properly documented.
5) The dissenting opinions that occur in Committee meetings shall be clearly stated in minutes of the meeting, including the reasons for such dissent.
6) Throughout 2020, the Risk Oversight Committee has conducted 15 meetings involving Risk Management Work Unit, as well as other related work units (if deemed necessary), such as Compliance, and others.

Frekuensi kehadiran dan tingkat kehadiran rapat setiap anggota Komite Pemantau Risiko adalah sebagai berikut:

Frequency of attendance of each member of the Risk Oversight Committee were as follow:

Nama Name	**Periode Jabatan** Term Period	**Jumlah Rapat Komite Pemantau Risiko** Total Risk Monitoring Committee	**Frekuensi Kehadiran** Total Attendace	**Tingkat Kehadiran** Attendance Rate
Sutirta Budiman (Komisaris Independen, Ketua | Independent Commissiner, Chairman)	01 Januari 2020 s/d 31 Desember 2020 01 January 2020 to 31 December 2020	15	15	100%
Nobiru Adachi (Komisaris Utama, Anggota | President Commissioner, Member)	01 Januari 2020 s/d 31 Desember 2020 01 January 2020 to 31 December 2020	15	1	25% [2]
Nobuiku Chiba (Komisaris, Anggota | Commissioner, Member)	01 Januari 2020 s/d 31 Desember 2020 01 January 2020 to 31 December 2020	15	4	100% [2]
Mahdi Mahmudy (Komisaris Independen, Anggota | Independent Commissioner, Member)	01 Januari 2020 s/d 31 Desember 2020 01 January 2020 to 31 December 2020	15	15	100%
Amalia Setyanti Lestari (Pihak Independen, Anggota/Sekretaris | Independent Party, Member/Secretary)	01 Januari 2020 s/d 31 Desember 2020 01 January 2020 to 31 December 2020	15	15	100%
Bambang Setyoko (Pihak Independen, Anggota | Independent Party, Member)	01 Januari 2020 s/d 31 Desember 2020 01 January 2020 to 31 December 2020	15	15	100%
Irwanto (Pihak Independen, Anggota [1] | Pihak Independent Party, Member)	06 Februari 2020 s/d. 28 Februari 2021 06 February 2020 to 28 February 2021	15	13	100% [2]

[1] Mengundurkan diri efektif sejak tanggal 1 Maret 2021 | Resigned effective since March 1, 2020

[2] Sesuai dengan Piagam Komite Pemantau Risiko, rapat Komite Pemantau Risiko wajib diselenggarakan paling kurang 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan. Dengan demikian, tingkat kehadiran Bapak Nobiru Adachi, Bapak Nobuiku Chiba dan Bapak Irwanto masing-masing sebesar 25%, 100% dan 100%. | According to Risk Oversight Committee Charter, Risk Oversight Committee meetings must be held at least 1 (one) time in 3 (three) months. Thus, attendance rate of Mr. Nobiru Adachi, Mr. Nobuiku Chiba and Mr Irwanto were 25%, 100% and 100%, respectively.

Pendidikan dan/atau Pelatihan Anggota Komite Pemantau Risiko

Untuk menunjang pelaksanaan tugas dan tanggung jawab anggota Komite Pemantau Risiko, selama tahun 2020 anggota Pihak Independen Komite Pemantau Risiko PT Bank JTrust Indonesia Tbk telah mengikuti berbagai program pendidikan/pelatihan, *workshop*, konferensi, seminar, antara lain:

Education and/or Training of Members of Risk Oversight Committee

To support the implementation of duties and responsibilities of Risk Oversight Committee members, during 2020 members of Risk Oversight Committee of PT Bank JTrust Indonesia Tbk. have attended various education/training programs, workshops, conferences, seminars, among others:

No	**Nama** Name	**Periode Menjabat** Term Period	**Pelatihan, Workshop, Konferensi, Seminar** Trainings, Workshop, Conference, Seminar	**Penyelenggara** Organizer	**Waktu & Lokasi** Time & Location
1	Amalia Setyanti Lestari	01 Januari 2020 s/d 31 Desember 2020 January 1 to December 31, 2020	COVID-19 Maintaining Enterprise Resilience COVID-19 Maintaining Enterprise Resilience	KPMG KPMG	18 Mei 2020, Online Training 18 May 2020, Online Training
2	Bambang Setyoko	01 Januari 2020 s/d 31 Desember 2020 01 Januari 2020 s/d 31 Desember 2020	-	-	-
3	Irwanto	06 Februari 2020 s/d 28 Februari 2021 06 Februari 2020 s/d 28 Februari 2021	-	-	-

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

Program Kerja dan Realisasi Komite Pemantau Risiko

Program kerja Komite Pemantau Risiko sepanjang tahun 2020 adalah sebagai berikut:

1) Mereview profil risiko Bank yang disusun setiap triwulan sebelum disampaikan kepada OJK, dengan rincian realisasi sebagai berikut:
   a) Profil Risiko Bank Triwulan 4 Tahun 2019 pada tanggal 16 dan 23 Januari 2020.
   b) Profil Risiko Bank Triwulan 1 Tahun 2020 pada tanggal 23 dan 24 April 2020.
   c) Profil Risiko Bank Triwulan 2 Tahun 2020 pada tanggal 30 Juli 2020.
   d) Profil Risiko Bank Triwulan 3 Tahun 2020 pada tanggal 20 Oktober 2020.
2) Mereview Tingkat Kesehatan Bank yang disusun setiap semester sebelum disampaikan kepada OJK, dengan rincian realisasi sebagai berikut:
   a) Tingkat Kesehatan Bank Semester 2 Tahun 2019 pada tanggal 16 dan 23 Januari 2020.
   b) Tingkat Kesehatan Bank Semester 1 Tahun 2020 pada tanggal 23 Juli 2020.
3) Mereview kebijakan menajemen risiko, kebijakan perkreditan, dan lain-lain serta implementasinya, dengan rincian realisasi sebagai berikut:
   a) Pengkinian Limit Kategori Rapat Komite Kredit pada tanggal 30 Januari 2020.
   b) Tugas pokok dan fungsi Quality Assurance pada tanggal 6 Mei 2020.
   c) Fasilitas kredit kepada Debitur Inti pada tanggal 14 Mei 2020
   d) Alternative Liquidity Ratio Monitoring Tool pada tanggal 2 Juli 2020.
   e) Credit Stress Testing pada tanggal 15 Juli 2020.
   f) NPL Status & Action Plan pada tanggal 7 Oktober 2020.
   g) Treasury Activities Update pada tanggal 15 Oktober 2020.
   h) Kebijakan dan SOP Bank pada tanggal 6 November 2020.
   i) Treasury and Funding Acitivities Update pada tanggal 3 Desember 2020.
   j) Stress Testing and Industry Analysis pada tanggal 10 dan 11 Desember 2020.
4) Mereview Penerapan Tata Kelola Bank yang disusun setiap semester sebelum disampaikan kepada OJK, dengan rincian realisasi sebagai berikut:
   a) Penerapan Tata Kelola Bank Semester 2 Tahun 2019 pada tanggal 16 dan 23 Januari 2020.

Work Program and Realization of Risk Oversight Committee

The work programs of the Risk Oversight Committee in 2020 were as follow:

1) Review the Bank's risk profile, which was compiled every quarter before submitting it to the OJK with the following details:
   a) The Bank's Risk Profile for the Fourth Quarter of 2019 on January 16 and 23, 2020.
   b) The Bank's Risk Profile for the First Quarter of 2020 on April 23-24, 2020.
   c) The Bank's Risk Profile for the Second Quarter of 2020 on July 30, 2020.
   d) The Bank's Risk Profile for the Third Quarter of 2020 on October 20, 2020.
2) Review the Bank's Health Level, which was prepared every semester before submitting it to the OJK with the following details:
   a) The Bank's Health Level in the Second Half of 2019 on January 16 and 23, 2020.
   b) The Bank's Health Level in the First Half of 2020 on July 23, 2020.
3) Review the risk management policies, credit policies, and others, as well as the implementation, with the following details:
   a) Update the Credit Committee's Meeting Category Limit on January 30, 2020.
   b) Main duties and functions of Quality Assurance on May 6, 2020.
   c) Loan Facilities to Main Debtors on May 14, 2020.
   d) Alternative Liquidity Ratio Monitoring Tool on July 2, 2020.
   e) Credit Stress Testing on July 15, 2020.
   f) NPL status and Action Plan on Octover 7, 2020.
   g) Treasuries Activities Update on October 15, 2020.
   h) The Bank's Policies and Standard Operating Procedures on November 6, 2020.
   i) Treasury and Funding Activities Update on December 3, 2020.
   j) Stress Testing and Industry Analysis on December 10 and 11, 2020.
4) Review Implementation of the Bank's Governance, which was compiled every semester before submitting it to the OJK with the following details:
   a) Implementation of the Bank's Governance in the Second Half of 2019 on January 16 and 23, 2020.

b) Penerapan Tata Kelola Bank Semester 1 Tahun 2020 pada tanggal 23 Juli 2020.
5) Mereview Penerapan Program APU-PPT Bank, pada tanggal 16 dan 23 Januari 2020.

b) Implementation of the Bank's Governance in the First Half of 2020 on July 23, 2020.
5) Review Implementation of the Bank's AML-CFT programs on January 16 and 23, 2020.

Rencana Kerja Komite Pemantau Risiko Tahun 2021

Komite Pemantau Risiko berkomitmen untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya yaitu mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris yang berkaitan dengan manajemen risiko. Rencana kerja Komite Pemantau Risiko pada tahun 2021 adalah sebagai berikut:

1. Monitoring laporan profil risiko Bank yang dilakukan setiap triwulan
2. Monitoring laporan RBBR yang dilakukan setiap semester
3. Monitoring implementasi GCG yang dilakukan setiap semester
4. Monitoring pelaksanaan APU/PPT yang dilakukan minimal satu kali setahun
5. Monitoring implementasi kebijakan perkreditan yang perlu mendapatkan pengesahan Dewan Komisaris, jika ada kejadian atau perubahan yang signifikan atau minimal setiap triwulan
6. Capaian kinerja keuangan Bank yang dilakukan per dua bulan
7. Monitoring pelaksanaan tindak lanjut Bank atas temuan OJK yang signifikan terkait kebijakan perkreditan dan penerapannya yang berpengaruh terhadap RBBR dilakukan per dua bulan

Work Plan of Risk Oversight Committee 2021

The Risk Oversight Committee is committed to implementing task and responsibility to support the effectiveness of task implementation and responsibility of Board of Commissioners related to risk management. The work plan of Risk Oversight Committee in 2021 were as follows:

1. Monitoring the Bank's risk profile report quarterly
2. Monitoring RBBR report every semester
3. Monitoring GCG implementation every semester
4. Monitoring APU/PPT implementation at least once a year
5. Monitoring the implementation of credit policy that needs approval from the Board of Commissioners, if there are significant events or changes or at least quarterly
6. Bank's financial performance achievement every two months
7. Monitoring the implementation of Bank follow-ups for significant OJK findings related to credit policy and its implementation which affects RBBR every two months

Remunerasi Anggota Komite Pemantau Risiko

Paket Remunerasi dan fasilitas lain yang diterima

Remuneration of Risk Oversight Committee Members

Remuneration Package and other facilities accepted

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain	Jumlah Diterima dalam 1 Tahun oleh Anggota Komite Pemantau Risiko Amount Accepted in 1 Year by Risk Oversight Committee Members				Type of Remuneration and Other Facilities
	2020		2019		
	Orang Person	Rp Juta Million	Orang Person	Rp Juta Million	
Remunerasi (gaji, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lain dalam bentuk non-natura)	7	6.188	6	2.911	Remuneration (salary, routine allowance, tantiem, and other non-nature facilities)
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan, dan lain lain) yang:					Other facilities in nature form (housing, transportation, health insurance, and others) which:
Dapat dimiliki	2	363	2	181	Can be owned
Tidak dapat dimiliki					Cannot be owned
Total	**7**	**6.551**	**6**	**3.092**	**Total**

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

Termasuk remunerasi anggota Komite yang telah berakhir masa jabatannya sebagai anggota Komite.

Including remuneration of Committee members whose term had expired.

Remunerasi per Orang	Jumlah Anggota Komite Pemantau Risiko Total Risk Oversight Committee Members		Remuneration per Person
	2020	2019	
Di atas Rp5 miliar			Above Rp5 billion
Di atas Rp2 miliar s/d Rp5 miliar			Between Rp2 billion and Rp5 billion
Di atas Rp1 miliar s/d Rp2 miliar	3	2	Between Rp1 billion and Rp2 billion
Di atas Rp500 juta s/d Rp1 miliar	1	1	Between Rp500 million and Rp1 billion
Rp500 juta ke bawah	2	2	Below Rp500 million

Remunerasi yang Bersifat Variabel bagi Anggota Komite Pemantau Risiko

Variable Remuneration for Risk Oversight Committee Members

Remunerasi yang Bersifat Variabel Variable Remuneration	Jumlah Diterima dalam 1 Tahun oleh Anggota Komite Pemantau Risiko Amount Accepted in 1 Year by Risk Oversight Committee Members			
	2020		2019	
	Orang Person	Rp Juta Million	Orang Person	Rp Juta Million
Total	Nihil | None	Nihil | None	Nihil | None	Nihil | None

KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI (NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE)

Komite Nominasi dan Remunerasi merupakan komite yang dibentuk untuk membantu Dewan Komisaris melaksanakan pengawasan terkait kebijakan nominasi dan remunerasi anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris.

Selain itu, tujuan pembentukan Komite juga untuk memastikan hal-hal sebagai berikut:

a. Memastikan kepatuhan terhadap ketentuan-ketentuan otoritas pengawas Bank, Menteri Tenaga Kerja dan Peraturan lainnya serta hal-hal yang telah ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS").
b. Memastikan pelaksanaan tugas penerapan tata kelola Dewan Komisaris serta memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh otoritas pengawas Bank.

Dasar Hukum

Pembentukan Komite Nominasi dan Remunerasi berdasarkan Peraturan-peraturan sebagai berikut:

- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 13/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.

NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE

The Nomination and Remuneration Committee was created to assist the Board of Commissioners in supervising the nomination and remuneration policies of members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners. In addition, the purpose of establishing the Committee is also to ensure the following:

a. Ensure compliance with the requirements from the Bank's supervisory authority, the Minister of Manpower, other Regulations as well as matters specified in the General Meeting of Shareholders ("GMS").
b. Ensure the implementation of governance duties of the Board of Commissioners and meet the requirements stipulated by the Bank's supervisory authority.

Legal Basis

The establishment of the Nomination and Remuneration Committee refers to the following regulations:

- Regulation of the Financial Services Authority No. 55/POJK.03/2016 dated December 7, 2016 on the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks.
- Circular Letter of the Financial Services Authority No. 13/SEOJK.03/2017 dated March 17, 2017 on the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks.

- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 45/POJK.03/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum.

- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 40/SEOJK.03/2016 tanggal 26 September 2016 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum.

- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 34/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi emiten atau Perusahaan Publik.

Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi (*Nomination and Remuneration Committee Charter*)

Komite Nominasi dan Remunerasi memiliki suatu Pedoman Kerja berupa Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi (Nomination and Remuneration Committee Charter) yang mengatur hal-hal terkait dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab serta kewenangan, komposisi dan struktur organisasi serta persyaratan keanggotaan, tata cara dan prosedur kerja serta waktu kerja, pelaksanaan rapat dan pelaporan, masa tugas dan honorarium. Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi (Nomination and Remuneration Committee Charter) ini dikaji dan dikinikan secara berkala oleh Dewan Komisaris agar fungsi Komite Nominasi dan Remunerasi dapat dilaksanakan pada tingkat yang optimal sesuai dengan ketentuan perundangan terkait yang berlaku.

Akuntabilitas, Struktur, Komposisi, dan Keanggotaan Komite Nominasi dan Remunerasi

1) Komite dibentuk untuk mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi Dewan Komisaris terkait dengan nominasi dan remunerasi anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris. Komite bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dan dalam menjalankan tugasnya, Komite harus bertindak secara independen.
2) Anggota Komite diangkat dan diberhentikan berdasarkan keputusan Rapat Dewan Komisaris dan diformalkan dengan surat keputusan Direksi.
3) Komite diketuai oleh seorang Komisaris Independen dan salah satu anggota Komite ditunjuk sebagai Sekretaris Komite.

- Regulation of the Financial Services Authority No. 45/POJK.03/2015 dated December 23, 2015 on the Implementation of Good Corporate Governance in the Provision of Remuneration for Commercial Banks.
- Circular Letter of the Financial Services Authority No. 40/SEOJK.03/2016 dated September 26, 2016 on the Implementation of Good Corporate Governance in the Provision of Remuneration for Commercial Banks.
- Regulation of the Financial Services Authority No. 34/POJK.04/2014 dated December 8, 2014 on the Nomination and Remuneration Committee of the issuer or Public Company.

Nomination and Remuneration Committee Charter

The Nomination and Remuneration Committee maintains a Nomination and Remuneration Committee Charter which governs matters relating to the performance of duties and responsibilities and authority, composition and organizational structure and requirements of membership, methods and work procedures and working hours, conduct of meetings and reporting, term of duty and honorarium. The Nomination and Remuneration Committee Charter will be reviewed periodically or if it is deemed necessary to review and evaluate its adequacy by the Board of Commissioners in order that the Nomination and Remuneration Committee functions can be performed at an optimal level in accordance with prevailing laws and regulations.

Accountability, Composition, Structure and Membership Requirements of the Nomination and Remuneration Committee

1) The committee is created to support the implementation of duties and functions of the Board of Commissioners on nomination and remuneration of members of the Board of Directors and the Board of Commissioners. In carrying out its duties, the Committee must be independent.
2) Committee members are appointed and dismissed based on the Board of Commissioners' meeting resolution and formalized by a decision letter of the Board of Directors.
3) The Committee is chaired by an Independent Commissioner and one of the Committee members is appointed as Committee Secretary.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

4) Anggota Komite paling sedikit terdiri dari 3 (tiga) anggota, yaitu:
   - 1 (satu) Komisaris Independen yang merangkap sebagai Ketua;
   - 1 (satu) orang Komisaris; dan,
   - 1 (satu) pejabat eksekutif yang membawahkan Sumber Daya Manusia atau 1 (satu) orang perwakilan karyawan.
5) Anggota Direksi dilarang menjadi anggota Komite.
6) Anggota lain dari Komite dapat berasal dari luar J Trust Bank dan harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:
   - Tidak memiliki afiliasi dengan J Trust Bank, anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris atau pemegang sa ham utama Bank J Trust;
   - Memiliki pengalaman terkait dengan nominasi & remunerasi; dan Tidak merangkap sebagai anggota komite lain di J Trust Bank.
7) Dalam hal terdapat lebih dari 3 (tiga) anggota Komite, maka anggota Komisaris Independen berjumlah paling sedikit 2 (dua) orang.
8) Ketua Komite hanya dapat memegang rangkap jabatan sebagai ketua satu komite lainnya.

Berdasarkan Rekomendasi Komite Nominasi dan Remunerasi tanggal 1 Juli 2020 yang disetujui dengan Keputusan Sirkulasi Dewan Komisaris tanggal 2 Juli 2020, dan Surat Keputusan Direksi No. 03.23/S.Kep-Dir-HCGD/J Trust/VII/2020 tertanggal 3 Juli 2020, maka struktur dan keanggotaan Komite Nominasi dan Remunerasi adalah sebagai berikut:

4) Members of the Committee must at least consist of 3 (three) members, namely:
   - 1 (one) Independent Commissioner who also serves as Chairman;
   - 1 (one) Commissioner; and,
   - 1 (one) executive officer in charge of Human Resources or 1 (one) employee representative.
5) Members of the Board of Directors are prohibited from becoming members of the Committee.
6) Other members of the Committee may come from outside J Trust Bank and must meet the following requirements:
   - Has no affiliation with J Trust Bank, members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners or major shareholders of J Trust Bank;
   - Has experience related to nomination & remuneration; and do not have concurrent position as a member of another committee at J Trust Bank.
7) If there are more than 3 (three) members of the Committee, there must be at least 2 (two) Independent Commissioners.
8) The Committee Chairman may only hold concurrent positions as chairman of one other committee.

Based on the Recommendation from Nomination and Remuneration Committee dated July 1, 2020 approved by the Circular Decision of the Board of Commissioners dated July 2, 2020 and Decision Letter of the Board of Directors No. 03.23/S.Kep-Dir-HCGD/J TRUST/VII/ 2020 dated July 3, 2020, then the structure and membership of Nomination and Remuneration Committee were as follows:

No	Nama Name	Jabatan di Bank Position at the Bank	Jabatan di Komite Position at the Committee	Periode Jabatan Term Period
1	Mahdi Mahmudy	Komisaris Independen Independent Commissioner	Ketua/Anggota Chairman/Member	3 Juli 2020 – 27 Agustus 2023 3 July 2020 – 27 August 2023
2	Sutirta Budiman	Komisaris Independen Independent Commissioner	Anggota Member	3 Juli 2020 – 27 Agustus 2023 3 July 2020 – 27 August 2023
3	Nobuiku Chiba	Komisaris Commissioner	Anggota Member	3 Juli 2020 – 27 Agustus 2023 3 July 2020 – 27 August 2023
4	Ong Pey Fang	EVP HC, GS & Corporate Secretary	Sekretaris/Anggota Secretary/Member	19 Juli 2019 – Sekarang 19 July 2019 – Present

Per 31 Desember 2020 Komite Nominasi dan Remunerasi diketuai oleh seorang Komisaris Independen dengan anggotanya terdiri dari:

a. 1 (satu) orang Komisaris
b. 1 (satu) orang Komisaris Independen
c. 1 (satu) orang Pejabat Eksekutif

As of 31 December 20, Nomination and Remuneration Committee is chaired by an Independent Commissioner with the member consisted of:

a. 1 (one) Commissioner
b. 1 (one) Independent Commissioners
c. 1 (one) Executive Officer

Setiap Komisaris yang menjadi Ketua dan anggota Komite Nominasi dan Remunerasi telah efektif dinyatakan lulus uji kelayakan dan kepatutan oleh OJK. Pengangkatan nama-nama Ketua dan anggota Komite Nominasi dan Remunerasi sebagaimana dimaksud di atas telah memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam Peraturan OJK.

Sepanjang tahun 2020, jumlah Komisaris Independen dan Pejabat Eksekutif yang menjadi anggota Komite Nominasi dan Remunerasi senantiasa berjumlah lebih dari 51% (lima puluh satu perseratus) dari jumlah keseluruhan anggota Komite Nominasi dan Remunerasi.

Masa Tugas/Jabatan Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi

- Anggota Komite diangkat untuk masa jabatan tertentu dan dapat diangkat kembali.
- Masa jabatan anggota Komite tidak lebih dari masa jabatan Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar.
- Penggantian anggota Komite yang tidak berasal dari Dewan Komisaris dilakukan paling lambat 60 (enam puluh) hari setelah anggota Komite tersebut tidak lagi dapat menjalankan fungsinya.
- Komite memilih calon anggota dari hasil pemilihan dalam Rapat Umum Pemegang Saham dan berdasarkan persyaratan yang ada, termasuk persyaratan umum, persyaratan khusus, persyaratan kemampuan, dan kepatutan.

Kualifikasi dan Profil Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi

Kualifikasi dan Profil anggota Komite Nominasi dan Remunerasi PT Bank JTrust Indonesia Tbk adalah sebagai berikut:

- **Mahdi Mahmudy**, Ketua/Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi (menjabat sebagai Ketua sejak 3 Juli 2020 hingga sekarang)
  Profil lengkap tercantum dalam Profil Dewan Komisaris/Direksi/Pejabat Eksekutif.
- **Sutirta Budiman,** Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi
  Profil lengkap tercantum dalam Profil Dewan Komisaris/Direksi/Pejabat Eksekutif.

Each Commissioner who becomes the Chairman and member of the Nomination and Remuneration Committee have passed the feasibility and proper test by OJK. Appointment of the Chairman and members of the Nomination and Remuneration Committee as mentioned above meets the criteria set forth in the OJK Rules.

Throughout 2020, the number of Independent Commissioners and Executive Officers who are members of the Nomination and Remuneration Committee consists of more than 51% (fifty one percent) of the total members of the Nomination and Remuneration Committee.

Office Term of Members of Nomination and Remuneration Committee

- Committee members are appointed for a certain period and may be reappointed.
- Committee members' office term must not be more than the office term of Board of Commissioners as stipulated in the Articles of Association.
- Replacement of Committee member that is not from the Board of Commissioners is conducted 60 (sixty) days at the latest after the Committee member is no longer able to carry out their function.
- The committee selects the candidate of members from selection process in the General Meeting of Shareholders based on the exising requirements, including general requirements, special requirements, skill requirements, and appropriateness.

Qualification and Profile of Nomination and Remuneration Committee Members

Qualification and Profile of Nomination and Remuneration Committee Members were as follows:

- **Mahdi Mahmudy**, Chairman/ Member of Nomination and Remuneration Committee (served as the Chairman since July 3, 2020 until now).
  The complete profile is available on the Profile of the Board of Commissioners/Directors/ Executive Officers.
- **Sutirta Budiman**, Member of Nomination and Remuneration Committee.
  The complete profile is available on the Profile of the Board of Commissioners/Directors/ Executive Officers

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

- **Nobuiku Chiba**, Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi
  Profil lengkap tercantum dalam Profil Dewan Komisaris/Direksi/Pejabat Eksekutif.

- **Ong Pey Fang**, Anggota merangkap Sekretaris Komite Nominasi dan Remunerasi
  Profil lengkap tercantum dalam Profil Dewan Komisaris/Direksi/Pejabat Eksekutif.

Independensi Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi

Selama tahun 2020, seluruh anggota independen pada Komite Nominasi dan Remunerasi telah memenuhi persyaratan independensi sebagai berikut:

- Seluruh anggota independen pada Komite Nominasi dan Remunerasi tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuan untuk bertindak independen.
- Bukan merupakan anggota Direksi

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Nominasi dan Remunerasi

Komite Nominasi dan Remunerasi bertugas dan bertanggung jawab untuk memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris, termasuk namun tidak terbatas pada hal-hal sebagai berikut:

a. Terkait dengan Kebijakan Nominasi:
   1. Komite memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
      - Komposisi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris;
      - Kebijakan dan kriteria yang diperlukan dalam proses pencalonan;
      - Kebijakan untuk evaluasi kinerja bagi anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris dan/atau Pihak Independen.
   2. Komite mengidentifikasi, meninjau dan mengusulkan kandidat untuk anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris dan/atau Pihak Independen kepada Dewan Komisaris untuk nominasi dan persetujuan oleh Rapat Umum Pemegang Saham.

- **Nobuiku Chiba**, Member of the Nomination and Remuneration Committee.
  The complete profile is available on the Profile of the Board of Commissioners/Directors/Executive Officers
- **Pey Fang Ong**, Member and Secretary of Nomination and Remuneration Committee.
  The complete profile is available on the Profile of the Board of Commissioners/Directors/Executive Officers

Independence of Members of Nomination and Remuneration Committee

During 2020, all independent members of the Nomination and Remuneration Committee have fulfilled the following independence requirements:

- All independent members of the Nomination and Remuneration Committee shall have no financial relationship, management relationship, share ownership and/or family relationships with members of the BoC, BoD and/or Controlling Shareholders or any relationship with the Bank, which may affect the ability to act independently.
- Not a member of the Board of Directors.

Roles and Responsibilities of Nomination and Remuneration Committee

The Nomination and Remuneration Committee is responsible for providing recommendations to the Board of Commissioners, including but not limited to the following:

a. Related to Nomination Policy:
   1. Provide recommendations to the Board of Commissioners on:
      - Composition of members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners;
      - Policies and criteria required in the Nomination process;
      - Performance evaluation policy for the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners.
   2. Identify, review, and propose candidates for member of the Board of Directors, member of the Board of Commissioners and/or Independent Party to the Board of Commissioners for nomination and approval by the General Meeting of Shareholders.

3. Komite mengevaluasi kandidat berdasarkan kesempatan yang sama tanpa memperhatikan jenis kelamin, ras, agama atau sumber rekomendasi.
4. Komite mendukung Dewan Komisaris dalam evaluasi kinerja anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris dan/atau Pihak Independen berdasarkan tolok ukur yang ditetapkan untuk tujuan evaluasi.
5. Komite memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai program pengembangan kompetensi untuk anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.

b. Terkait dengan Kebijakan Remunerasi:
1. Komite mengevaluasi dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
   - Struktur remunerasi
   - Kebijakan tentang remunerasi
   - Paket remunerasi termasuk gaji, tunjangan, bonus dan insentif lainnya (jika berlaku) untuk Direksi, Dewan Komisaris dan Pihak Independen.
2. Komite mengevaluasi dan memberikan rekomendasi kepada Direksi mengenai kebijakan remunerasi untuk karyawan.
3. Komite mendukung Dewan Komisaris dalam menilai kinerja dengan kesesuaian remunerasi yang diterima oleh anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.
4. Komite memastikan bahwa kebijakan remunerasi, struktur dan paket remunerasi mempertimbangkan antara lain hal-hal sebagai berikut:
   - Remunerasi dalam industri sesuai dengan skala dan aktivitas bisnis Bank;
   - Tugas, peran dan tanggung jawab anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris dan/atau karyawan sejalan dengan pencapaian tujuan dan kinerja Bank;
   - Kinerja kerja individu;
   - Keadilan terhadap "peer group";
   - Risiko;
   - Keseimbangan antara antara tunjangan tetap dan variabel lainnya;

3. Evaluate candidates based on equal opportunity and regardless of their gender, race, religion, or the source of recommendation.
4. Support the Board of Commissioners in evaluating the performance of the members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners, and/or Independent Party based on the determined benchmark for evaluation purposes.
5. Provide recommendations to the Board of Commissioners regarding the competency development program for members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners.

b. Related to Remuneration Policy
1. Evaluate and provide recommendation to the Board of Commissioners on:
   - Remuneration structure
   - Remuneration policy
   - Remuneration package including salary, allowance, bonus, and other incentives (if applicable) to the Board of Directors, the Board of Commissioners, and Independent Party.
2. Evaluate and provide recommendation to the Board of Directors on remuneration policies for employees.
3. Support the Board of Commissioners to conduct performance evaluation against the remuneration received by the member of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners.
4. The Committee ensures that the remuneration policy, structure and package have considered the following factors:
   - Remuneration in the industry in line with the Bank's business scale and activities;
   - Duties, role and responsibilities of members of the Board of Directors, Commissioners and/or employees in line with the Bank's objectives and performances;
   - Individual performance;
   - Fairness to the "peer group";
   - Risk
   - Balance between fixed allowance and other variables;

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

- Pertimbangan tujuan jangka panjang dan strategi Bank, stabilitas keuangan Bank, kecukupan modal Bank dan kebutuhan likuiditas jangka pendek dan jangka panjang Bank.

5. Komite mengevaluasi dan memastikan bahwa kebijakan Remunerasi mematuhi peraturan yang berlaku.
6. Komite secara berkala meninjau dan memperbarui kebijakan remunerasi, struktur dan paket remunerasi.

- Consideration of the Bank's long-term goals and strategy, the Bank's financial stability, the Bank's capital adequacy and the Bank's requirement for short and long-term liquidity.

5. The Committee evaluates and ensures that the Remuneration policy is heeding the prevailing regulations.
6. The Committee periodically reviews and updates remuneration policy, structure, and package.

Kebijakan dan Pelaksanaan Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi

1) Rapat Komite harus dilakukan secara berkala minimal 1 (satu) kali dalam setiap 4 (empat) bulan.
2) Rapat Komite hanya dapat diselenggarakan jika dihadiri oleh minimal 51% dari total anggota, termasuk Komisaris Independen dan Pihak Independen.
3) Keputusan rapat Komite hanya dapat dilakukan berdasarkan konsensus.
4) Dalam hal tidak ada konsensus tercapai, maka pengambilan keputusan dibuat berdasarkan 2/3 (dua per tiga) suara mayoritas anggota Komite yang hadir.
5) Hasil rapat Komite harus ditetapkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik.
6) Perbedaan pendapat (dissenting opinions) yang terjadi dalam rapat Komite wajib dinyatakan secara jelas dalam Risalah Rapat dan alasan perbedaan pendapat tersebut.
7) Sepanjang tahun 2020, Komite Nominasi dan Remunerasi telah menyelenggarakan 7 kali rapat.

Nomination and Remuneration Committee Policy and Meeting

1) Committee Meetings must be done periodically, minimum 1 (one) meeting in every 4 (four) months.
2) Committee Meetings can be held if being attended by more than 51% of the members, including Independent Commissioner and Independent Party.
3) The Committee Meetings' decisions can be reached through a consensus.
4) If no consensus is reached, the decision making shall be made based on 2/3 (two thirds) of the majority vote of the Committee members present.
5) Meeting results must be set forth in minutes of meetings and well documented.
6) The dissenting opinions that occur in Committee meetings shall be clearly stated in the minutes of the meeting and the reasons for such dissent.
7) Throughout 2020, the Nomination and Remuneration Committee has held 7 meetings.

Frekuensi Kehadiran dan Tingkat Kehadiran rapat setiap anggota Komite Nominasi dan Remunerasi adalah sebagai berikut:

The frequency of attendance of each member of the Nomination and Remuneration Committee were as follows:

Nama Name	**Periode Jabatan** Term Period	**Jumlah Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi** Total Meetings for Nomination and Remuneration Committee	**Frekuensi Kehadiran** Total Attendance	**Tingkat Kehadiran** Attendance Rate
Mahdi Mahmudy (Komisaris Independen, Ketua | Independent Commisiones, Chairman)	2020-2023	7	7	100%
Sutirta Budiman*) (Komisaris Independen, Anggota I Independent Commissioner, Member)	2020-2023	4	4	100%
Nobuiku Chiba (Komisaris, Anggota | Commissioner, Member)	2020-2023	7	7	100%
Ong Pey Fang (EVP HC & GS, Sekretaris/ Anggota | EVP HC & GS, Secretary/ Member)	2020-2021	7	7	100%

*)Efektif menjadi Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi pada tanggal 3 Juli 2020 | Effective as Member of Nomination and Remuneration Committee on July 3, 2020

No	Tanggal Rapat Date	Agenda Rapat Meeting Agenda
1	23 December 2020 23 December 2020	Rekomendasi kepada BOC mengenai metodologi penilaian bagi Dewan Komisaris (BOC) dan rekomendasi nominasi Komisaris Independen Recommendation to the Board of Commissioners (BoC) on the assessment methodology for the BOC and nomination recommendation for Independent Commissioner.
2	28 August 2020 28 August 2020	Rekomendasi nominasi Ketua Komite Audit Nomination recommendation on the Head of Audit Commitee
3	5 August 2020 5 August 2020	Rekomendasi penunjukan 1 (satu) Direktur Bisnis, Peninjauan komposisi Dewan Komisaris dan Direksi, mengusulkan masa tugas Komisaris dan atau pihak independen menjadi 3 (tiga) tahun Recommendation for the apopintment of 1 (one) Business Director, Review the composition of the Board of Commissioners and the Board of Directors, propose office term of Commissioners and/or independent party to 3 (three) years
4	29 July 2020 29 July 2020	Rekomendasi penunjukan 1 (satu) Direktur Bisnis Recommendation for the appointment of 1 (one) Business Director
5	1 Juli 2020 1 July 2020	Rekomendasi 1). Perpanjangan nominasi Pihak Independen sebagai anggota Komite Audit dan anggota Komite Pemantau Risiko 2). Masa jabatan anggota Dewan Komisaris adalah 3 tahun 3). Rekomendasi nominasi anggota KRN 4). Rekomendasi nominasi Pihak Independen sebagai anggota Komite Pemantau Risiko Recommendation 1) Nomination extention for Independent Party as member of the Audit Committee and member of the Risk Oversight Committee 2) Office term of members of the Board of Commissioners is 3 years 3) Nomination recommendation for KRN member 4) Nomination recommendation for Independent Party as member of the Risk Oversight Committee
6	11 Maret 2020 11 Maret 2020	Rekomendasi atas kompensasi, benefit dan fasilitas yang diberikan kepada Tenaga Kerja Asing (TKA) Komisaris, Direksi, EVP dan Advisor Teknis/Konsultan dari Bank. Recommendation for compensation, benefit, and facilities provided for foreign workers: Commissioner, Director, EVP, and the Bank's Technical Advisor/Consultant
7	5 Februari 2020 5 Februari 2020	Rekomendasi atas keanggotaan Komite Audit Recommendation for members of the Audit Committee

Pendidikan dan/atau Pelatihan Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi

Untuk meningkatkan kompetensi dan pemahaman dalam menunjang pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, selama tahun 2020 anggota Komite Nominasi dan Remunerasi PT Bank JTrust Indonesia Tbk telah mengikuti berbagai program pendidikan/pelatihan, *workshop*, konferensi, seminar, antara lain:

Education and/or Training of Members of Nomination and Remuneration Committee

To improve the competence and understanding in supporting the conduct of its duties and responsibilities, during 2020 Nomination and Remuneration Committee members of PT Bank JTrust Indonesia Tbk. have attended various education/training programs, workshops, conferences, seminars, among others:

Nama Name	Jabatan Position	Nama Pelatihan/Workshop/ Konferensi/Seminar Trainings, Workshop, Conference, Seminar	Lembaga Penyelenggara Organizer	Waktu & Tempat Time & Location
MAHDI MAHMUDY	Ketua - Komisaris Independen Chairman-Independent Commissioner	Pembekalan Sertifikasi Komite Audit Supply of Audit Committee Certification	Persatuan Ikatan Komite Audit Indonesia Indonesian Audit Committee Association	11 Agustus 2020 - 13 Agustus 2020 Virtual Training 11 August 2020 - 13 August 2020 Virtual Training
ONG PEY FANG	Sekretaris Secretary	ICSA CG Officer Workshop Series Intermediate Competency 1: Corporate Legal and Corporate Action ICSA CG Officer Workshop Series Intermediate Competency 1: Corporate Legal and Corporate Action	ICSA ICSA	26 Februari 2020 - 27 Februari 2020 Le Meridien, Jakarta 26 February 2020 - 27 February 2020 Le Meridien, Jakarta

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

Nama Name	**Jabatan** Position	**Nama Pelatihan/Workshop/ Konferensi/Seminar** Trainings, Workshop, Conference, Seminar	**Lembaga Penyelenggara** Organizer	**Waktu & Tempat** Time & Location
NOBUIKU CHIBA	Anggota - Komisaris Member – Commissioner	Mengelola Disrupsi Kembar Managing Twin Disruption	LPPI (Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia) Indonesian Banking Development Institute	3 Juli 2020 Virtual Training 3 Juli 2020 Virtual Training
		Digital Economy & Pemberdayaan UMKM (Tantangan Membangun Ekosistemnya) Digital Economy & Pemberdayaan UMKM (Tantangan Membangun Ekosistemnya)	LPPI (Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia) Indonesian Banking Development Institute	8 Juli 2021 Virtual Training 8 Juli 2021 Virtual Training
SUTIRTA BUDIMAN	Anggota - Komisaris Independen Member – Independent Commissioner	Pembekalan Sertifikasi Komite Audit Supply of Audit Committee Certification	Persatuan Ikatan Komite Audit Indonesia Indonesian Audit Committee Association	11 Agustus 2020 - 13 Agustus 2020 Virtual Training 11 Agustus 2020 - 13 Agustus 2020 Virtual Training

Program Kerja dan Realisasi Komite Nominasi dan Remunerasi

Program kerja Komite Nominasi dan Remunerasi sepanjang tahun 2020 adalah sebagai berikut:

1. Komite mengidentifikasi, meninjau dan mengusulkan kandidat untuk anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk dapat dipertimbangkan dan direkomendasikan oleh Dewan Komisaris kepada Pemegang Saham.
2. Komite mengidentifikasi, meninjau dan mengusulkan kandidat Pihak Independen kepada Dewan Komisaris.
3. Komite meninjau, dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai remunerasi dan fasilitas dari anggota Dewan Komisaris dan Direksi.
4. Komite secara berkala meninjau, dan memberikan rekomendasi terhadap kebijakan dan penerapan kebijakan sumber daya manusia terkait remunerasi dan nominasi khususnya atas Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif.
5. Komite meninjau dan memberikan rekomendasi penunjukan dan perubahan susunan anggota komite.

Realisasi Program Kerja Komite Nominasi dan Remunerasi sepanjang tahun 2020 adalah sebagai berikut:

Work Program and Realization of Nomination and Remuneration Committee

The work program of the Nomination and Remuneration Committee in 2020 were as follows:

1. The Committee identified, reviewed, and proposed candidates for members of the Board of Directors and the Board of Commissioners to be considered and recommended by the Board of Commissioners to Shareholders.
2. The Committee identified, reviewed and proposed candidates of Independent Party to the Board of Commissioners.
3. The Committee reviewed and provided recommendation to the Board of Commissioners on remuneration and facilities from members of the Board of Commissioners and Directors.
4. The Committee periodically reviewed and provided recommendations on human resources policies and their implementation related to remuneration and nomination, particularly for the Board of Commissioners, Directors, and Executive Officers.
5. The Committee reviewed and provided recommendation on the appointment and changes on the structure of members of the committee.

The realization of the Work Program of the Nomination and Remuneration Committee in 2020 were as follows:

No	Realisasi Program Kerja Realization of Working Program
1	Penilaian dan rekomendasi kandidat calon Direksi dan Komisaris Assessment and recommendation for candidates of Directors and Commissioners
2	Penilaian dan rekomendasi kandidat Pihak Independen Assessment and recommendation for Independent Party candidates
3	Rekomendasi kompensasi, benefit dan fasilitas yang diberikan kepada Tenaga Kerja Asing (TKA) Komisaris, Direksi, EVP dan Advisor Teknis/Konsultan dari Bank. Recommendation on compensation, benefits, and facilities provided for foreign workers: Commissioner, Director, EVP, and Technical Advisor/Consultant of the Bank
4	Rekomendasi kepada BOC mengenai metodologi penilaian bagi Dewan Komisaris (BOC) Recommendation to the Board of Commissioners (BoC) on assessment methodology for BoC
5	Evaluasi dan perubahan susunan anggota Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi Evaluation and changes in the composition of members of the Audit Committee, the Risk Oversight Committee, and the Remuneration and Nomination Committee

Rencana Kerja Komite Nominasi dan Remunerasi Tahun 2021

Pada 2021, Komite Nominasi dan Remunerasi telah menetapkan rencana kerja dengan memberikan prioritas strategis sebagai berikut:

1. Komite mengidentifikasi, meninjau dan mengusulkan kandidat untuk anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk dapat dipertimbangkan dan direkomendasikan oleh Dewan Komisaris kepada Pemegang Saham.
2. Komite meninjau, dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai remunerasi dan fasilitas dari anggota Dewan Komisaris dan Direksi.
3. Komite secara berkala meninjau, dan memberikan rekomendasi terhadap kebijakan dan penerapan kebijakan sumber daya manusia terkait remunerasi dan nominasi khususnya atas Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif.
4. Komite meninjau dan memberikan rekomendasi penunjukan dan perubahan susunan anggota komite.

Work Plan of Nomination and Remuneration Committee 2021

In 2021, the Nomination and Remuneration Committee has set work plan with strategic priorities as follows:

1. The committee identifies, reviews and proposes candidates for members of BOD and BOC to the BOC to be considered and recommended by the BOC to Shareholders.
2. The committee reviews and gives recommendation to the BOC on remuneration and facilities of members of BOC and BOD.
3. The committee regularly reviews and gives recommendation to the policy and implementation of human resources policy related to remuneration and nomination particularly on BOC, BOD, and Executive Positions.
4. The committee reviews and gives recommendation on the appointment and change of composition of committee members.

Remunerasi yang telah dibayarkan kepada anggota Komite Remunerasi dan Nominasi selama 1 (satu) tahun yaitu:

Remuneration paid to members of Remuneration and Nomination Committee in 1 (one) year was:

Jenis Remunerasi dan Fasilitas lain Tahun 2020 Type of Reumeration and Other Facilities 2020	Jumlah Diterima dalam 1 Tahun *) Amount Received in 1 Year *) Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi Members of Remuneration and Nomination Committee	
	Orang Person	Rupiah
Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non-natura) Remuneration (salary, bonus, routine allowance, tantiem, and other non-natura facilities)	4	8.036.429.207
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan dan sebagainya) Other Facilities in the form of benefits in kind (housing, transportation, health insurance etc) that:		

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

Jenis Remunerasi dan Fasilitas lain Tahun 2020 Type of Reumeration and Other Facilities 2020	**Jumlah Diterima dalam 1 Tahun *)** Amount Received in 1 Year *)	
	Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi Members of Remuneration and Nomination Committee	
	Orang Person	**Rupiah**
1. Bisa dimiliki 1. Can be owned	-	-
2. Tidak bisa dimiliki 2. Can not be owned	-	-
Total Total	4	8.036.429.207

Keterangan | Note:
*) Remunerasi yang diterima sudah termasuk pajak | Remuneration received already includes tax

Kebijakan Suksesi Direksi

Bank memiliki sistem pengelolaan talenta yang dilakukan oleh Direktorat SDM untuk memetakan pejabat-pejabat eksekutif yang memiliki potensi untuk dipersiapkan menjadi Direksi guna mempertahankan visi, misi dan keberlanjutan bisnis jangka panjang Bank.

- Terhadap karyawan yang bertalenta berasal dari internal Bank, Direktorat SDM bersama dengan Direksi dan EVP melakukan evaluasi agar dapat memberikan kesempatan pengembangan diri pada karyawan bertalenta tersebut baik berupa pelatihan-pelatihan, penetapan tugas, dan yang dibutuhkan maupun kesempatan pengembangan karier dan lain-lain.
- Karyawan yang bertalenta yang terindentifikasi dapat menjadi calon pengganti anggota Direksi, akan dievaluasi serta harus memenuhi persyaratan kriteria kandidat Direksi Bank.

BOD Succession Policy

The Bank has talent management system by the HR Directorate to map executive positions with the potentials to become Directors to maintain the vision, mission, and sustainability of Bank's long-term business.

- To talented employees from inside the Bank, HR Directorate with Directors and EVP make evaluation to give self-development opportunity for the talented employees in form of trainings, job assignments, and things needed as well as career development opportunities and so on.
- The identified talented employees can be candidate of Directors, will be evaluated and must fulfilled the requirement criteria of Bank director candidates.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

PENILAIAN TERHADAP KINERJA KOMITE-KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

Penilaian Kinerja Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Nominasi dan Remunerasi

Dewan Komisaris telah melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab terhadap komite yang berada di bawah Dewan Komisaris, yang membantu Dewan Komisaris dalam fungsi pengawasannya.

a. Penilaian kinerja Komite Audit:

i. Frekuensi rapat
Pelaksanaan kegiatan rapat Komite Audit dengan satuan kerja audit internal (SKAI), satuan kerja lain (Financial Control Division) dan rapat internal komite selama tahun 2020 telah berjalan dengan baik sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya yang antara lain membahas monitoring realisasi rencana audit, monitoring tindak lanjut penyelesaian audit internal dan eksternal, penunjukan akuntan publik dan kantor akuntan publik yang akan melakukan audit atas laporan keuangan.

Selama tahun 2020 Komite Audit telah melaksanakan rapat sebanyak 10 kali yang dihadiri oleh seluruh anggota.

ii. Tugas dan tanggung jawab
Dewan Komisaris memandang bahwa pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Komite Audit telah sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya yang antara lain menyediakan evaluasi dan rekomendasi untuk mendukung pelaksanaan tugas-tugas pengawasan Dewan Komisaris.

Evaluasi dan rekomendasi yang telah dilakukan oleh komite antara lain:
a. Melakukan evaluasi atas pelaksanaan audit KAP dan/atau AP atas laporan keuangan tahunan berdasarkan:
   - Kesesuaian pelaksanaan audit oleh KAP dan/atau AP dengan standar audit yang berlaku.
   - Kecukupan waktu pekerjaan di lapangan.

PERFORMANCE EVALUATION OF COMMITTEES UNDER BOARD OF COMMISSIONERS

Performance Evaluation of Audit Committee, Risk Oversight Committee, and Nomination and Remuneration Commitment

The Board of Commissioners has conducted evaluation to the implementation of duties and responsibilities to the committes under the Board of Commissioners, who assist the Board of Commissioners in its monitoring function.

a. Performance evaluation of Audit Committee:

i. Meeting Frequency
The implementation of meetings of the Audit Committee with internal audit working unit (SKAI), other working units (Financial Control Division) and the committee's internal meetings during 2020 went well according to its duties and responsibilities, which among others discussed monitoring the realization of audit plan, monitoring follow-up on the solution of internal and external audit, appointment of public accountant and public accountant offices that will conduct the audit on financial report.

During 2020, the Audit Committee held meetings 10 times, which were attended by all members.

ii. Duties and Responsibilities
The Board of Commissioners sees that the implementation of duties and responsibilities of Audit Committee is already in line with its main duties and responsibilities, such as providing evaluation and recommendation to support the implementation of monitoring duties of the Board of Commissioners.

Evaluation and recommendation carried out by the committees are:
a. Evaluating KAP and/or AP audit implementation on annual financial report based on:
   - The conformity of the audit implementation by KAP and/or AP with the applicable auditing standards.
   - Adequacy of working time in the field.

- Pengkajian cakupan jasa yang diberikan dan kecukupan uji petik.

- Rekomendasi perbaikan yang diberikan.

b. Melakukan evaluasi atas kinerja SKAI dan memastikan SKAI bekerja secara independen.
c. Melakukan evaluasi pelaksanaan audit KAP dan/atau AP kepada satuan kerja terkait untuk dilaporkan kepada OJK dalam waktu 6 bulan setelah tahun buku berakhir melalui satuan kerja operasional.
d. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris tentang rencana audit tahunan SKAI dan alokasi anggaran yang akan disetujui oleh Direktur Utama dan Dewan Komisaris.

e. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan KAP dan AP yang akan melakukan kegiatan audit atas laporan keuangan yang akan diputus dalam rapat pemegang saham.
f. Memberikan rekomendasi penunjukan KAP dan AP kepada OJK dalam waktu paling lama 10 hari kerja setelah penunjukan melalui satuan kerja operasional.

b. Penilaian kinerja Komite Pemantau Risiko:

i. Frekuensi rapat
Sepanjang tahun 2020, Komite Pemantau Risiko ("KPR") telah melakukan rapat KPR sebanyak 15 kali atau lebih dari minimum frekuensi yang dipersyaratkan oleh ketentuan maupun Piagam KPR yang ada dengan dihadiri oleh lebih dari 51% anggota KPR termasuk Komisaris Independen dan pihak-pihak Independen sesuai ketentuan yang berlaku.

Didalam rapat-rapat ini, KPR membahas beberapa topik secara berkala, seperti: Profil Risiko Bank, Tingkat Kesehatan Bank, Penerapan Tata Kelola Bank, dan juga Penerapan Program APU-PPT Bank, serta aspek kegiatan usaha Bank seperti: perkreditan, likuiditas, treasury, funding, dan aspek infrastruktur internal Bank seperti kebijakan dan SOP.

- Assessment on the scope of services provided and the adequacy of sampling.
- Recommendations for improvements.

b. Evaluating the performance of SKAI and making sure that SKAI works independently.
c. Evaluating KAP and/or AP audit implementation on related work units to be reported to the OJK within 6 months after the financial year ends through the operational work unit.

d. Providing recommendations to the Board of Commissioners regarding SKAI's annual audit plan and budget allocation to be approved by the President Director and the Board of Commissioners.
e. Giving recommendations to the Board of Commissioners regarding the appointment of KAP and AP that will audit the financial reports, which will be appointed in a shareholder meeting.
f. Providing recommendations for the appointment of KAP and AP to OJK within a maximum period of 10 working days after the appointment through the operational work unit.

b. Assessment on Risk Oversight Committee's performance.

i. Meeting Frequency
Throughout 2020, the Risk Oversight Committee (KPR) held KPR meeting 15 times or more than the minimum requirement as required by the provisions and existing KPR Charter with attendance of more than 51% member of KPR including Independent Commissioner and Independent parties according to the prevailing provisions.

In these meetings, KPR discussed several topics periodically, such as: The Bank's Risk Profile, Health Level, Implementation of the Bank's Governance, and Implementation of the Bank's AML-CFT Program, as well as aspects of the Bank's business activities such as: credit, liquidity, treasury, funding, and aspects of the Bank's internal infrastructure such as policies and SOPs.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

ii. Tugas dan tanggung jawab
Dewan Komisaris memandang bahwa pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Komite Pemantau Risiko telah sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya, seperti:
- Memberi masukan dan rekomendasi terhadap pemberian kredit kepada debitur-debitur tertentu.
- Memberi masukan dan rekomendasi terhadap usulan perbaikan kebijakan dan prosedur perkreditan bank.
- Memberi masukan dan rekomendasi atas profil risiko Bank (khususnya atas inisiatif perbaikan atas penilaiannya di periode ke depan) dan
- Memberi masukan dan rekomendasi terhadap inisiatif-inisiatif perbaikan yang dilakukan oleh Divisi Manajemen Risiko, Divisi Kepatuhan (khususnya terkait pemutakhiran sistem APU-PPT), dan lain-lain.

c. Penilaian kinerja Komite Nominasi dan Remunerasi:

i. Frekuensi rapat:
Sepanjang tahun 2020, Komite Nominasi dan Remunerasi ("KNR") telah melakukan rapat KNR sebanyak 7 kali atau lebih dari minimum frekuensi yang dipersyaratkan oleh ketentuan maupun Piagam KNR yang ada dengan dihadiri oleh seluruh anggota KNR termasuk Komisaris Independen dan pihak-pihak Independen sesuai ketentuan yang berlaku.

Rapat KNR tersebut membahas antara lain mengenai peninjauan kembali komposisi Komite di bawah Komisaris, peninjauan kebijakan kompensasi, benefit & fasilitas BOC, BOD dan EVP, peninjauan dan usulan kandidat Direksi dan anggota Dewan Komisaris, perubahan keanggotaan Komite di bawah Komisaris.

ii. Tugas & Tanggung Jawab:
Dewan Komisaris, menilai bahwa KRN telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara baik & telah menyediakan rekomendasi yang sesuai, di antaranya adalah rekomendasi terhadap:

ii. Duties and Responsibilities
The Board of Commissioners sees that the implementation of duties and responsibilities of Risk Oversight Committee is in line with its main duties and functions, including:
- Providing inputs and recommendation on loan disbursement to particular debtors.
- Providing inputs and recommendation on proposal of policy improvement and the Bank's loan procedures.
- Providing inputs and recommendation on the Bank's risk profile (particularly on the improvement initiative on the assessment in the next period); and
- Providing inputs and recommendation on improvement initiatives done by Risk Management Division, Compliance Division (particularly related to APU-PPT updating system), and others.

c. Assessment on the Performance of Nomination and Remuneration Committee

i. Meeting Frequency:
Throughout 2020, the Nomination and Remuneration Committee ("KNR") held 7 meetings or more than the minimum frequency required by the provisions and the existing KNR Charter, attended by all members of the KNR including Independent Commissioners and Independent parties in accordance with applicable regulations. .

The KNR meeting discussed, among others, the review of the composition of the Committees under the Board of Commissioners, the review of compensation policies, BOC, BOD and EVP benefits & facilities, the review and proposal of candidates for the Board of Directors and members of the Board of Commissioners, changes in the membership of the Committees under the Commissioners.

ii. Duties and Responsibilities
The Board of Commissioners, appraised that KRN has carried out its duties and responsibilities in a good manner and already provided a proper recommendation, among others are recommendation on:

- Metodologi penilaian bagi Dewan Komisaris (BOC) dan rekomendasi nominasi Komisaris Independen.
- Nominasi Ketua Komite Audit.
- Penunjukan 1 (satu) Direktur Bisnis,
- Perpanjangan nominasi Pihak Independen sebagai anggota Komite Audit dan anggota Komite Pemantau Risiko, masa jabatan anggota Dewan Komisaris selama 3 tahun, nominasi anggota KRN, nominasi Pihak Independen sebagai anggota Komite Pemantau Risiko, dan nominasi keanggotaan Komite Audit.
- Kompensasi, benefit dan fasilitas yang diberikan kepada Tenaga Kerja Asing (TKA) Komisaris, Direksi, EVP dan Advisor Teknis/Konsultan dari Bank.

Sehingga secara keseluruhan, rekomendasi yang diberikan oleh KRN dapat memberikan kontribusi yang optimal kepada Dewan Komisaris dalam fungsi pengawasannya.

- Assessment methodology for the Board of Commissioners (BoC) and recommendation for Independent Commissioner nomination.
- Nomination for the Head of Audit Committee.
- Appointment of 1 (one) Business Director,
- Extension for Independent Party nomination as member of the Audit Committee and member of the Risk Oversight Committee, Board of Commissioners' office term is 3 years, and KRN member nomination.
- Compensation, benefits, and facilities provided for foreign workers: Commissioner, Director, EVP, and Technical Advisor/Consultant of the Bank.

Overall, recommendations by KRN can give maximum contribution to the Board of Commissioners' supervisory function.

KOMITE-KOMITE DI BAWAH DIREKSI

Untuk mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, maka Direksi PT Bank JTrust Indonesia Tbk telah membentuk dan menetapkan Komite-Komite di bawah Direksi berdasarkan Surat Keputusan Direksi yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk membantu Direksi dalam melakukan fungsi tertentu yang membutuhkan keahlian khusus dengan memberikan bimbingan/saran/rekomendasi mengenai kebijakan dan melakukan pengawasan terhadap pengelolaan risiko Bank. Rekomendasi dari setiap komite menjadi acuan Direksi dalam proses pengambilan keputusan.

Komposisi keanggotaan komite-komite di bawah Direksi PT Bank JTrust Indonesia Tbk disusun sesuai dengan kompleksitas tugas dan tanggung jawab komite. Komite-Komite di bawah Direksi antara lain:

COMMITTEES UNDER THE BOARD OF DIRECTORS

To support the implementation of duties and responsibilities of the Board of Directors, therefore the Board of Directors of PT Bank JTrust Indonesia Tbk had established and determined the Committees under the Board of Directors in accordance with the Board of Directors' duty and collective responsibility to assist the Board of Directors in performing certain functions requiring special expertise by providing guidance/advice/recommendations for the policy and by supervising the Bank's risk management.

Recommendations from each committee will serve as a reference for the Board of Directors in the decisionmaking process. The composition of committees under the Board of Directors of PT Bank JTrust Indonesia Tbk is prepared in accordance with the complexity of the committee's duties and responsibilities. Committees under the Board of Directors include:

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

1. KOMITE MANAJEMEN RISIKO

a. Struktur dan Keanggotaan

Komite Manajemen Risiko adalah Komite dalam Sistem Manajemen Risiko Bank yang bersifat non-struktural, berkedudukan di Kantor Pusat yang merumuskan kebijakan, strategi dan pedoman penerapan manajemen risiko, mengawasi pelaksanaan kebijakan, memantau perkembangan dan kondisi profil risiko serta memberikan saran dan langkah perbaikan dalam forum rapat minimal diselenggarakan 1 (satu) kali sebulan. Pembentukan Komite ini berdasarkan pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2016 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum.

Sesuai Surat Keputusan Direksi No. 22.06/S.Kep.Dir-RMD/J Trust/XII/2020 tanggal 22 Desember 2020, Struktur dan keanggotaan Komite Manajemen Risiko sebagai berikut:

1. RISK MANAGEMENT COMMITTEE

a. Structure and Membership

The Risk Management Committee is a nonstructural Risk Management Committee of the Bank, domiciled in the Head Office to formulate policies, strategies and guidelines for the implementation of risk management, to oversee policy implementation, to monitor the progress and conditions of the risk profile and to provide suggestions and remedial measures in the meeting which is held at least 1 (one) time on a quarterly basis. The establishment of this Committee is based on the Financial Services Authority Regulation No. 18/POJK.03/2016 concerning Implementation of Risk Management for Commercial Banks.

In accordance with the Decree of the Board of Directors No. 22.06/S.Kep.Dir-RMD/J TRUST/XII/ 2020 dated December 22, 2020, Structure and membership of the Risk Management Committee is as follows:

Susunan Komite Manajemen Risiko Members of the Risk Management Committee	
Ketua Chairman	Direktur Utama President Director
Wakil Ketua Vice Chairman	Direktur Compliance & Corporate Legal MD Compliance & Corporate Legal
Sekretaris Secretary	EVP Risk Management EVP Risk Management
Anggota Tetap Dengan Hak Suara Permanent Voting Member	1. President Director 2. MD Compliance & Corporate Legal 3. MD Finance & Planning 4. MD Operation & Credit Administration 5. MD Business 6. MD Information Technology 7. EVP Risk management 8. EVP Finance & Planning 9. EVP Treasury 10. EVP Business Linkage & Commercial 11. EVP Human Capital, General Services & Corporate Secretary 12. EVP Credit Risk Reviewer 13. EVP Management All Delinquencies
Anggota Tetap Pemberi Kontribusi Tanpa Hak Suara Contributing Permanent Non-Voting Member	1. Risk Management Division (RMD) 2. Compliance Division (CPD) 3. Internal Audit Division (IAD) Diwakili oleh Kepala Divisi/Deputy Kepala Divisi. Apabila berhalangan hadir, dapat menunjuk /diwakilkan 1 (satu) orang level Kepala Departemen. Represented by Division Head/Deputy Division Head who if is unable to attend, may appoint/be represented by 1 (one) person in Department Head level.

Susunan Komite Manajemen Risiko Members of the Risk Management Committee	
Anggota Tidak Tetap Non-Permanent Members	1. Finance Control Division (FCD) 2. Planning & Performance Division (PPD) 3. Head Office Operation Division (HOPD) 4. Credit Administration Division (CAD) 5. Treasury Capital Markets Division (TCMD) 6. Business Linkage & Consumer Division (BLCD) 7. Commercial Banking Division (CBD) 8. Global Banking & Financial Institution Division (GBFID) 9. Japan & Korea Desk (JKD) 10. Funding & Product Division (FPD) 11. Branch Banking Network (BBND) 12. Human Capital & General Services Division (HCGD) 13. Corporate Secretary Division (CSD) 14. Corporate Legal & Litigation Division (CLLD) 15. Credit Risk Reviewer (CRRD) 16. Management All Delinquencies (MAD) 17. Information Technology Division (ITD) 18. President Office Division (POD) 19. Marketing & Promotion Division (MPD) Diwakili oleh Kepala Divisi/Deputy Kepala Divisi. Apabila berhalangan hadir, dapat menunjuk /diwakilkan 1 (satu) orang level Kepala Departemen. Represented by Division Head/Deputy Division Head who if is unable to attend, may appoint/be represented by 1 (one) person in Department Head level.

b. Wewenang dan Tanggung Jawab

Wewenang dan tanggung jawab Komite Manajemen Risiko adalah melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi kepada President Direktur terkait Manajemen Risiko, yang paling sedikit meliputi:

1. Penyusunan kebijakan Manajemen Risiko serta perubahannya, termasuk strategi Manajemen Risiko, tingkat risiko yang diambil (risk appetite) dan toleransi risiko (risk tolerance), kerangka Manajemen Risiko serta rencana kontijensi untuk mengantisipasi terjadinya kondisi tidak normal.
2. Penyempurnaan proses Manajemen Risiko yang meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian secara berkala maupun bersifat insidentil sebagai akibat dari suatu perubahan kondisi eksternal serta internal Bank yang mempengaruhi kecukupan permodalan, profil risiko Bank dan tidak efektifnya penerapan Manajemen Risiko berdasarkan hasil evaluasi.

b. Roles and Responsibilities

The roles and responsibilities of the Risk Management Committee are to provide recommendations to the President Director for Risk Management, which at least include:

1. Preparation of Risk Management policies and its amendment, including Risk Management strategies, risk appetite, and risk tolerance, Risk Management Framework as well as contingency plan to anticipate unexpected condition.
2. Improvement Risk Management process that include identification, measurement, monitor and mitigation periodically as well as incidental as the impact of the Bank's external and internal change that affect the capital adequacy, the Bank's risk profile and ineffectiveness of Risk Management implementation based on evaluation.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

3. Penetapan (justification) dan/atau keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal seperti pelampauan ekspansi usaha yang signifikan dibandingkan dengan Rencana Bisnis Bank yang telah ditetapkan sebelumnya atau pengambilan posisi atau eksposur risiko yang melampaui limit yang telah ditetapkan.
4. Tugas Sekretaris Komite Manajemen Risiko yaitu menyusun jadwal, agenda pertemuan dan mendistribusikan materi rapat Komite Manajemen Risiko 1 (satu) hari kerja sebelum dilaksanakannya pertemuan serta membuat notulen hasil pertemuan Komite Manajemen Risiko.
5. Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab Komite Manajemen Risiko wajib untuk:
   a. Bekerja dengan penuh komitmen dan berdedikasi serta bersedia setiap waktu dalam hal diperlukan.
   b. Menjaga kerahasiaan data dan/atau informasi Bank yang diketahui sehubungan dengan keanggotaannya dalam tim.

3. The justification and/or deviant business decision (irregularities) such as significant exceed business expansion compared to the Bank's Business Plan that already stipulated or position taking or risk exposure that exceed the stipulated limit.
4. The duties of the Secretary of Risk Management Committee are organizing schedule, meeting agenda and distributing the meeting materials of Risk Management Committee 1 working day before the meeting is conducted as well as formulating minutes on the result of Risk Management Committee meetings.
5. In carrying out its duties and responsibilities, the Risk Management Committee is obliged to:
   a. Work with full commitment and dedication and are available at any time if needed.
   b. Maintain the confidentiality of the Bank's data and/or any known information due to their membership in the team.

c. Pelaksanaan Tugas dan Frekuensi Rapat

Selama tahun 2020, Komite Manajemen Risiko telah menyelenggarakan 13 (tiga belas) kali rapat yang membahas agenda sebagai berikut:

c. Implementation of Duties and Meeting Frequency

During 2020, the Risk Management Committee has held 13 (thirteen) meetings and conducted various work programs with the following agenda:

No	Tanggal Date	Agenda Pembahasan Discussion Agenda
1	15 Januari 2020 15 January 2020	Laporan Profil Risiko Q4/2019 yang disampaikan ke OJK The Bank's Risk Profile Report for the Fourth Quarter of 2019, which was submitted to the OJK
2	22 Januari 2020 22 January 2020	Profil Risiko Bank secara bulanan terutama posisi Market & Liquidity Risk dan Credit Risk posisi Januari 2020 Report on the Bank's Health Level (Risk-based Bank Rating) & ICAAP for the Second Half of 2019, which was submitted to the OJK
3	24 Februari 2020 24 February 2020	Profil Risiko Bank secara bulanan terutama posisi Market & Liquidity Risk dan Credit Risk posisi Januari 2020 The Bank's Monthly Risk Profile, particularly the position of Market & Liquidity Risk and Credit Risk as of January 2020
4	09 Maret 2020 09 March 2020	Profil Risiko Bank secara bulanan terutama posisi Market & Liquidity Risk dan Credit Risk posisi Februari 2020 The Bank's Monthly Risk Profile, particularly the position of Market & Liquidity Risk and Credit Risk as of February 2020
5	20 April 2020 20 April 2020	Laporan Profil Risiko Bank Triwulan I tahun 2020 yang akan disampaikan ke OJK The Bank's Risk Profile Report for the First Quarter of 2020, which was submitted to the OJK

No	Tanggal Date	Agenda Pembahasan Discussion Agenda
6	16 Mei 2020 16 May 2020	Profil Risiko Bank secara bulanan terutama posisi Market & Liquidity Risk dan Credit Risk posisi April 2020 The Bank's Monthly Risk Profile, particularly the position of Market & Liquidity Risk and Credit Risk as of April 2020
7	27 Juni 2020 27 June 2020	Profil Risiko Bank secara bulanan terutama posisi Credit Risk dan Restrukturisasi Kredit Pandemi COVID-19 posisi Mei 2020 The Bank's Monthly Risk Profile, particularly the position of Credit Risk and Loan Restructuring due to COVID-19 Pandemic as of May 2020
8	2 Juli 2020 2 July 2020	Laporan Tingkat Kesehatan Bank (Risk Based Bank Rating) Semester I tahun 2020 yang disampaikan ke OJK Report on the Bank's Health Level (Risk-based Bank Rating) for the First Half of 2020, which was submitted to the OJK
9	28 Agustus 2020 28 August 2020	Profil Risiko Bank secara bulanan terutama posisi Market & Liquidity Risk, Credit Risk per Agustus 2020 The Bank's Monthly Risk Profile, particularly the position of Market & Liquidity Risk and Credit Risk as of August 2020
10	24 September 2020 24 September 2020	Profil Risiko Bank secara bulanan terutama posisi Market & Liquidity Risk, Credit Risk dan Update Internal Regulation posisi Agustus 2020 The Bank's Monthly Risk Profile, particularly the position of Market & Liquidity Risk, Credit Risk, and Internal Regulation Update as of August 2020
11	19 Oktober 2020 19 October 2020	Laporan Profil Risiko Bank Triwulan III tahun 2020 yang akan disampaikan ke OJK The Bank's Risk Profile Report for the Third Quarter of 2020, which was submitted to the OJK
12	30 November 2020 30 November 2020	Profil Risiko Bank secara bulanan terutama posisi Market & Liquidity Risk, Credit Risk dan Credit Restruct COVID-19, Update Internal Regulation, Operational Risk posisi Oktober tahun 2020 The Bank's Monthly Risk Profile, particularly the position of Market & Liquidity Risk, Credit Risk and COVID-19 Loan Restructuring, Internal Regulation Update, and Operational Risk as of October 2020
13	21 Desember 2020 21 December 2020	Profil Risiko Bank secara bulanan terutama posisi Market & Liquidity Risk, Credit Risk dan Credit Restruct COVID-19, Update Internal Regulation, Operational Risk posisi November tahun 2020 The Bank's Monthly Risk Profile, particularly the position of Market & Liquidity Risk, Credit Risk and COVID-19 Loan Restructuring, Internal Regulation Update, and Operational Risk as of November 2020

d. Penilaian Kinerja Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko secara rutin dan aktif telah melaksanakan tugasnya untuk memastikan bahwa pengelolaan risiko di Bank berjalan dengan baik, sehingga Bank dapat mengantisipasi setiap perubahan sebagai akibat dari perkembangan usaha maupun adanya perubahan kondisi eksternal. Selama tahun 2020, Komite Manajemen Risiko telah melakukan antara lain:

- Menyetujui Laporan Profil Risiko Bank yang dilakukan secara berkala.
- Menyetujui Laporan Tingkat Kesehatan Bank yang dilakukan secara berkala.

d. Performance Evaluation of Risk Management Committee

The Risk Management Committee regularly and actively undertakes its duties to ensure that risk management in the Bank is well implemented, so that the Bank can anticipate any changes as a result of business development as well as changes in external conditions. During 2020, the Risk Management Committee has conducted among others:

- Approval for Bank Risk Profile Reports conducted periodically.
- Approval for periodic reports on the Bank's Health Level.

2. ASSET & LIABILITY COMMITTEE (ALCO)

Sesuai dengan Ketentuan Bank Indonesia, dimana Bank membentuk *Asset & Liability Committee* (ALCO) yang besaran organisasinya disesuaikan dengan kompleksitas Bank. *Asset & Liability Committee* (ALCO) adalah suatu komite yang bertanggung jawab menetapkan kebijakan tingkat suku bunga

2. ASSET & LIABILITY COMMITTEE (ALCO)

In accordance with Bank Indonesia Regulations, in which the Bank established an Asset & Liability Committee (ALCO) whose organizational size is adjusted to the Bank's complexity. Asset & Liability Committee (ALCO) is a committee that is responsible for determining interest rate policy and

dan strategi pengelolaan aktiva dan pasiva Bank berdasarkan prinsip kehati-hatian dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, untuk melaksanakan fungsi pengendalian terhadap risiko suku bunga, risiko nilai tukar dan risiko likuiditas.

a. Struktur dan Keanggotaan

Asset & Liability Committee (ALCO) bertanggung jawab kepada Direksi.

Sesuai Surat Keputusan Direksi No.29.05/S. Dir-TCMD/J Trust/XII/2020 tanggal 29 Desember 2020 tentang Asset & Liability Committee, Struktur dan keanggotaan Asset & Liability Committee (ALCO) sebagai berikut:

management strategy of Bank assets and liabilities based on prudent principles and in accordance with prevailing regulations, and to carry out the control function over interest rate risk, exchange rate risk, and liquidity risk.

a. Structure and Membership

The Asset & Liability Committee (ALCO) is responsible to the Board of Directors.

In accordance with the Letter of Decision of the Board of Directors No. 29.05/S.Dir-TCMD/J TRUST/XII/ 2020 dated December 29, 2020 regarding the Asset & Liability Committee, Structure and Membership of Asset & Liability Committee (ALCO) is as follows:

Susunan Asset & Liability Committee (ALCO) Members of Asset & Liability Committee (ALCO)	
Ketua Chairman	Direktur Utama President Director
Wakil Ketua Vice Chairman	Direktur Bisnis MD Business
Sekretaris Secretary	Kepala Divisi Treasury & Capital Market Treasury & Capital Market Division Head
Anggota Tetap Dengan Hak Suara Permanent Voting Member	1. President Director 2. MD Business 3. EVP Treasury & Capital Markets 4. EVP Business
Anggota Tidak Tetap Dengan Hak Suara Non-Permanent Voting Member	1. MD/EVP Finance & Planning 2. MD/EVP Risk Management
Anggota Pemberi Kontribusi Tanpa Hak Suara Contributing Non-Voting Member A. Anggota Tetap Pemberi Kontribusi Tanpa Hak Suara Contributing Permanent Non-Voting Member	1. MD/EVP Compliance & Corp Legal 2. MD/EVP Information Technology 3. Business Linkage & Consumer Division Head 4. Japan & Korea Desk Division Head 5. Commercial & SME Division Head 6. Funding & Product Division Head 7. Information Technology Division Head 8. Risk Management Division Head 9. Compliance Division Head 10. Planning Performance Division Head
B. Anggota Tidak Tetap Pemberi Kontribusi Tanpa Hak Suara yang hadir sesuai dengan keterkaitan dengan agenda/ topik. Keanggotaan Contributing Non-Permanent & Non-Voting Member who present according to their relation with agendas/topics.	1. Financial Control Division Head 2. Internal Audit Division Head 3. Kepala Kantor Wilayah yang terkait dengan materi yang menjadi agenda pembahasana Rapat ALCO (jika ada) | Head of Regional Office related to the committee meeting agenda

b. Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas Pokok Komite ALCO

Dalam menjalankan fungsinya, Komite ALCO memiliki beberapa tugas pokok yang harus dijalankan agar berjalan dengan semestinya antara lain:

1) Melakukan pengembangan, kajian dan simulasi strategi Asset & Liabilities Management (ALMA).

b. Roles and Responsibilities

Main Roles of ALCO Committee

In carrying out its function, ALCO Committee has several main roles to be carried out to deliver according to its objective, such as:

1) Conduct the development, review and strategic simulation of Asset & Liabilities Management (ALMA).

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

2) Melakukan evaluasi risiko suku bunga, risiko nilai tukar dan risiko likuiditas beserta strategi pengelolaannya.
3) Melakukan kaji ulang pricing aktiva dan pasiva dalam rangka mengoptimalkan pendapatan dari aktiva dan mengurangi beban (biaya) dari pasiva.
4) Melakukan kaji ulang antara realisasi dan rencana bisnis bank yang berpengaruh signifijkan terhadap strategi ALMA, terutama yang berhubungan dengan:
   - Risiko likuiditas ; misalnya rencana pendanaan termasuk Rencana Pendanaan Darurat (*Contingency Funding Plan*)
   - Risiko pasar
     i. Risiko Suku Bunga (proses Fund Transfer Pricing), dan
     ii. Risiko Valuta Asing (strategi hedging)
   - Aspek Permodalan
5) Menyampaikan informasi setiap perkembangan ketentuan dan peraturan yang mempengaruhi strategi dan kebijakan ALMA kepada Direksi.

c. Tata Tertib Rapat ALCO

1) Rapat ALCO diselenggarakan 1 (satu) kali dalam periode satu bulan dan atau dapat dilakukan lebih dari satu kali bila diperlukan. Anggota dapat hadir dalam forum secara tatap muka atau menggunakan media komunikasi online/teleconference.
2) Rapat ALCO dipimpin oleh Ketua dan apabila Ketua berhalangan hadir, maka rapat dipimpin oleh Wakil Ketua, dan apabila Wakil Ketua berhalangan maka rapat dipimin oleh anggota Non-Permanent Voting Members dengan urutan prioritas sebagai berikut:
   - EVP/Managing Director Finance, Planning & IT
   - EVP/Managing Director Risk, Business Risk Reviewer & Collection

2) Evaluate interest rate risk, exchange rate risk and liquidity risk and management strategies.
3) Review assets and liabilities pricing in order to optimize revenue from assets and reduce expenses from liabilities.
4) Review the realization and the bank's business plan that has a significant effect on the ALMA strategy, especially those related to:
   - Liquidity risk, for example funding plan that includes an Emergency Funding Plan (Contingency Funding Plan)
   - Market risk
     i. Interest Rate Risk (Fund Transfer Pricing process), and
     ii. Foreign Exchange Risk (hedging strategy)
   - Capital Aspects
5) Deliver information on every updates in rules and regulations that affect ALMA's strategies and policies to the Board of Directors.

c. Code of Conduct of ALCO Meeting's

1) ALCO Meetings are held 1 (once) in a period of one month and/or can be held more than once if needed. Members can attend the forum in person or use online communication/ teleconferences.
2) The ALCO Meeting is chaired by the Chairman and should the Chairman be absent, therefore the meeting is led by Vice Chairman and should the Vice Chairman is absent, then the meeting is led by NonPermanent Voting Members with the following sequence:
   - EVP/Managing Director Finance, Planning & IT
   - EVP/Managing Director Risk, Business Risk Reviewer & Collection.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

3) Pengambilan Keputusan
   a) Quorum (minimum kehadiran) Rapat adalah sebagai berikut:
      i. 75% dari Anggota Tetap Dengan Hak Suara (Permanent Voting Member) dan ditambah minimal oleh 1 (satu) orang dari Anggota Tidak Tetap Dengan Hak Suara (Non-Permanent Voting Member).
      ii. 50% dari Anggota Tetap Pemberi Kontribusi Tanpa Hak Suara (Contributing Permanent Non-Voting Member).
   b) Sekurang-kurangnya Keputusan Komite maupun Sub Komite diputuskan oleh: 75% dari Anggota Tetap Dengan Hak Suara (Permanent Voting Member) dan ditambah minimal oleh 1 (satu) orang dari Anggota Tidak Tetap Dengan Hak Suara (Non-Permanent Voting Member).
   c) Keputusan Rapat dianggap sah bila rapat dinyatakan quorum.

4). *Working Group*
   a) Working Group ALCO adalah kelompok kerja yang beranggotakan perwakilan masing-masing Divisi, minimal diwakili oleh Department Head dari Anggota Tetap Pemberi Kontribusi Tanpa Hak Suara (Contributing Permanent Non-Voting Member) dan Anggota Tidak Tetap Pemberi Kontribusi Tanpa Hak Suara (Contributing Non-Permanent Non-Voting Member).
   b) Working Group bertanggung jawab untuk mendukung Komite dalam merumuskan usulan dari unit kerja hingga menjadi rekomendasi yang akan diputus oleh Komite di dalam Rapat Komite. Peserta Working Group dapat disesuaikan dengan materinya yang akan diusulkan atau dibahas dalam Rapat Komite.

3) Decision Making
   a) The Meeting Quorum is as follows:
      i. 75% from the Permanent Voting Member and minimum 1 (one) person from Non-Permanent Voting Member.
      ii. 50% from Contributing Permanent Non-Voting Member.
   b) The Committee or Sub-Committee Decision is at least decided by: 75% from Permanent Voting Member and minimum 1 (one) person from Non-Permanent Voting Member.
   c) The decision is valid only when the meeting is declared a quorum.

4) Working Group
   a) The Working Group of the ALCO Committee is a group of representatives of each division, at least represented by the Head Department of a Contributing Permanent Non-Voting Member and Contributing Non- Permanent & Non-Voting Member.
   b) The Working Group is responsible for supporting the Committee in formulating proposals from business units as recommendations to be decided by the committee in the Committee meetings. Working Group participants may be adapted based on the materials to be proposed or discussed in the Committee meetings.

c) Dalam mendukung persiapan Rapat Komite, Working Group akan melakukan pembahasan atas usulan yang terkait dengan Agenda Rapat Komite.
d) Dalam hal dipandang perlu melaksanakan Rapat Lintas Komite, maka Working Group dapat mengundang group terkait dalam Komite lain untuk membahas materi dalam rapat secara lintas Komite tersebut.
e) Pertemuan Working Group diselenggarakan selambat-lambatnya 2 (dua) hari kerja sebelum penyelenggaraan Rapat Komite dan membahas materi yang akan diputuskan pada Rapat Komite.
f) Rapat Working Group memiliki wewenang untuk menyetujui atau tidak menyetujui pengajuan usul materi untuk dibahas dalam rapat Komite.
g) Rapat Working Group dipimpin oleh Sekretaris Komite sesuai topik yang dibahas. Dalam hal Sekretaris Komite berhalangan, maka sekretaris pengganti ditetapkan oleh Sekretaris Komite yang bertindak sebagai Pimpinan Rapat Working Group yaitu dipimpin oleh pejabat struktural yang ditunjuk oleh Sekretaris Komite.
h) Risalah Rapat Working Group dibuat oleh Sekretaris Komite dan disampaikan pada peserta rapat dengan tembusan kepada Voting Members.
i) Working Group bertanggung jawab dalam pembahasan bahan rapat serta rekomendasi yang akan disampaikan dalam Rapat Komite.
j) Dalam hal terdapat usul materi yang dibahas dalam Rapat Working Group telah menghasilkan rekomendasi yang tetap, maka proses pengesahan dan/atau persetujuannya dari Anggota dengan Hak Suara dapat dilaksanakan secara sirkuler.

c) In support of the preparation of the Committee Meetings, the Working Group will discuss the proposals related to the agenda of the Committee Meetings.
d) Where it is deemed necessary to conduct a Cross-Committee Meeting, the Working Group may invite relevant groups in other Committees to discuss the matter in meetings on a cross-committee basis.
e) The Working Group Meeting shall be held no later than 2 (two) working days prior to the conduct of the Committee Meeting and it will discuss the material to be decided at the Committee Meetings.
f) Working Group Meetings have the authority to approve or not approve the submission of material for discussion in the Committee Meetings.
g) Working Group Meetings are chaired by the Secretary of the Committee based on the topics covered. In the event that the Secretary is absent, the replacement Secretary shall be determined by the Secretary of the Committee acting as Chairman of the Working Group Meeting which is chaired by a structural officer appointed by the Secretary of the Committee.
h) Minutes of Working Group Meetings are made by the Secretary of the Committee and submitted to the meeting participants with a copy to the Voting Members.
i) The Working Group is responsible for the discussion of meeting materials and recommendations to be presented in the Committee Meetings.
j) In the event that any proposed material discussed in the Working Group Meeting has resulted in a permanent recommendation, the process of ratification and/or approval of the Member with the Voting Right may be implemented in circular.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

d. Pelaksanaan Tugas dan Frekuensi Rapat

Selama tahun 2020, Asset & Liability Committee (ALCO) telah melaksanakan 13 (tiga belas) kali rapat dan melakukan berbagai program kerja yang membahas agenda sehingga menetapkan Memo untuk diedarkan sebagai berikut:

d. Implementation of Duties and Frequency of Meetings

During 2020, the Asset & Liability Committee (ALCO) has conducted 13 (thirteen) meetings and conducted various work programs with agenda as follow:

No	Tanggal Date	Agenda Pembahasan Discussion Agenda
1	22 Januari 2020 January 22, 2020	1. Perhitungan Fund Transfer Pricing (FTP) mulai tanggal 24 Januari 2020 2. Perubahan Suku Bunga Kredit berlaku mulai tanggal 24 Januari 2020 3. Perubahan Suku Bunga Simpanan berlaku mulai tanggal 24 Januari 2020 1. Calculation of Fund Transfer Pricing (FTP) started on January 24, 2020 2. Changes in Loan Interest Rates started on January 24, 2020 3. Change in Savings Interest Rates started on January 24, 2020
2	24 Februari 2020 February 24, 2020	1. Perhitungan Fund Transfer Pricing (FTP) mulai tanggal 26 Februari 2020 2. Perubahan Suku Bunga Kredit berlaku mulai tanggal 26 Februari 2020 3. Perubahan Suku Bunga Simpanan berlaku mulai tanggal 26 Februari 2020 1. Calculation of Fund Transfer Pricing (FTP) started on February 26, 2020 2. Changes in Loan Interest Rates started on February 26, 2020 3. Changes in Savings Interest Rates started on February 26, 2020
3	26 Maret 2020 March 26, 2020	1. Perhitungan Fund Transfer Pricing (FTP) mulai tanggal 1 April 2020 2. Perubahan Suku Bunga Kredit berlaku mulai tanggal 1 April 2020 3. Perubahan Suku Bunga Simpanan berlaku mulai tanggal 1 April 2020 1. Calculation of Fund Transfer Pricing (FTP) started on April 1, 2020 2. Changes in Loan Interest Rates started on April 1, 2020 3. Changes in Savings Interest Rates started on April 1, 2020
4	23 April 2020 April 23, 2020	1. Perhitungan Fund Transfer Pricing (FTP) mulai tanggal 29 April 2020 2. Perubahan Suku Bunga Kredit berlaku mulai tanggal 29 April 2020 3. Perubahan Suku Bunga Simpanan berlaku mulai tanggal 29 April 2020 1. Calculation of Fund Transfer Pricing (FTP) started on April 29, 2020 2. Changes in Loan Interest Rates started on April 29, 2020 3. Changes in Savings Interest Rates started on April 29, 2020
5	19 Mei 2020 May 19, 2020	1. Perhitungan Fund Transfer Pricing (FTP) mulai tanggal 27 Mei 2020 2. Perubahan Suku Bunga Kredit berlaku mulai tanggal 27 Mei 2020 3. Perubahan Suku Bunga Simpanan berlaku mulai tanggal 27 Mei 2020 1. Calculation of Fund Transfer Pricing (FTP) started on May 27, 2020 2. Changes in Loan Interest Rates started on May 27, 2020 3. Changes in Savings Interest Rates started on May 27, 2020
6	24 Juni 2020 June 24, 2020	1. Perhitungan Fund Transfer Pricing (FTP) mulai tanggal 29 Juni 2020 2. Perubahan Suku Bunga Kredit berlaku mulai tanggal 29 Juni 2020 3. Perubahan Suku Bunga Simpanan mulai tanggal 29 Juni 2020 1. Calculation of Fund Transfer Pricing (FTP) started on June 29, 2020 2. Changes in Loan Interest Rates started on June 29, 2020 3. Changes in Savings Interest Rates started on June 29, 2020
7	24 Juli 2020 July 24, 2020	1. Perhitungan Fund Transfer Pricing (FTP) mulai tanggal 3 Agustus 2020 2. Perubahan Suku Bunga Kredit berlaku mulai tanggal 3 Agustus 2020 3. Perubahan Suku Bunga Simpanan berlaku mulai tanggal 3 Agustus 2020 1. Calculation of Fund Transfer Pricing (FTP) started on August 3, 2020 2. Changes in Loan Interest Rates started on August 3, 2020 3. Changes in Savings Interest Rates started on August 3, 2020
8	28 Agustus 2020 August 28, 2020	1. Perhitungan Fund Transfer Pricing (FTP) mulai tanggal 1 September 2020 2. Perubahan Suku Bunga Kredit berlaku mulai tanggal 1 September 2020 3. Perubahan Suku Bunga Simpanan berlaku mulai tanggal 1 September 2020 1. Calculation of Fund Transfer Pricing (FTP) started on September 1, 2020 2. Changes in Loan Interest Rates started on September 1, 2020 3. Changes in Savings Interest Rates started on September 1, 2020
9	30 September 2020 September 30, 2020	1. Perhitungan Fund Transfer Pricing (FTP) mulai tanggal 1 Oktober 2020 2. Perubahan Suku Bunga Kredit berlaku mulai tanggal 1 Oktober 2020 3. Perubahan Suku Bunga Simpanan berlaku mulai tanggal 1 Oktober 2020 1. Calculation of Fund Transfer Pricing (FTP) started on October 1, 2020 2. Changes in Loan Interest Rates started on October 1, 2020 3. Changes in Savings Interest Rate started on October 1, 2020

No	Tanggal Date	Agenda Pembahasan Discussion Agenda
10	27 Oktober 2020 October 27, 2020	1. Perhitungan Fund Transfer Pricing (FTP) mulai tanggal 2 November 2020 2. Perubahan Suku Bunga Kredit berlaku mulai tanggal 2 November 2020 3. Perubahan Suku Bunga Simpanan berlaku mulai tanggal 2 November 2020 1. Calculation of Fund Transfer Pricing (FTP) started on November 2, 2020 2. Changes in Loan Interest Rates started on November 2, 2020 3. Changes in Savings Interest Rates started on November 2, 2020
11	23 November 2020 November 23, 2020	1. Perhitungan Fund Transfer Pricing (FTP) mulai tanggal 24 November 2020 2. Perubahan Suku Bunga Kredit berlaku mulai tanggal 24 November 2020 3. Perubahan Suku Bunga Simpanan berlaku mulai tanggal 24 November 2020 1. Calculation of Fund Transfer Pricing (FTP) started on December 1, 2020 2. Changes in Loan Interest Rates started on December 1, 2020 3. Changes in Savings Interest Rates started on December 1, 2020
12	30 November 2020 November 30, 2020	1. Perhitungan Fund Transfer Pricing (FTP) mulai tanggal 1 Desember 2020 2. Perubahan Suku Bunga Kredit berlaku mulai tanggal 1 Desember 2020 3. Perubahan Suku Bunga Simpanan berlaku mulai tanggal 1 Desember 2020 1. Calculation of Fund Transfer Pricing (FTP) started on December 1, 2020 2. Changes in Loan Interest Rates started on December 1, 2020 3. Changes in Savings Interest Rates started on December 1, 2020
13	18 Desember 2020 December 18, 2020	1. Perhitungan Fund Transfer Pricing (FTP) mulai tanggal 21 Desember 2020 2. Perubahan Suku Bunga Kredit berlaku mulai tanggal 21 Desember 2020 3. Perubahan Suku Bunga Simpanan berlaku mulai tanggal 21 Desember 2020 1. Calculation of Fund Transfer Pricing (FTP) started on December 21, 2020 2. Changes in Loan Interest Rates started on December 21, 2020 3. Changes in Savings Interest Rates started on December 21, 2020

e. Penilaian Kinerja Komite ALCO

Komite ALCO melakukan rapat rutin bulanan untuk memantau risiko likuiditas *dan Interest Rate Risk in Banking Book* (IRRBB), serta mengarahkan strategi untuk mengoptimalkan komposisi *Balance Sheet* dan mengoptimalkan *Net Interest Margin* (NIM) Bank.

e. ALCO Committee Performance Evaluation

The ALCO Committee conducts monthly meetings to monitor liquidity risk and the Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB), and devises strategies to optimize Balance Sheet composition and optimize the Bank's Net Interest Margin (NIM).

KOMITE PENGARAH TEKNOLOGI INFORMASI (*IT STEERING COMMITTEE*)

Komite Pengarah Teknologi Informasi berfungsi membantu Direksi dalam merumuskan dan menetapkan rencana strategis dan kebijakan dalam setiap tahapan penggunaan teknologi informasi sejak proses perencanaan, pengadaan, pengembangan, operasional, pemeliharaan hingga penghentian dan penghapusan sumber daya teknologi informasi, untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengolahan data kegiatan usaha PT Bank JTrust Indonesia Tbk sehingga dapat memberikan hasil yang benar, akurat, tepat waktu, dan dapat menjamin kerahasiaan informasi.

IT STEERING COMMITTEE

The Information Technology Steering Committee functions to assist the Board of Directors in formulating and establishing strategic and policy plans in each stage of the utilizationof information technology since the planning, procurement, development, operation, maintenance to discontinuation and elimination of information technology resources, to improve the effectiveness and efficiency of data processing of business activities PT Bank JTrust Indonesia Tbk. so as to provide correct, accurate, timely results and to maintain the confidentiality of information.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

a. Struktur dan Keanggotaan

Struktur Keanggotaan Komite Pengarah Teknologi Informasi PT Bank JTrust Indonesia Tbk berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.19.16/S.Kep-Dir-ITD/ J Trust/X/2020 tanggal 15 Oktober 2020 sebagai berikut:

a. Structure and Membership

The Membership Structure of Information Technology Steering Committee PT Bank JTrust Indonesia Tbk. based on Decree of Directors No.19.16/S.Kep-Dir-ITD/ J TRUST/X/2020 dated 15 October 2020 is as follows:

Susunan Keanggotaan Komite Pengarah Teknologi Informasi Composition of Members of IT Steering Committee	
Ketua Chairman	Direktur Teknologi Informasi Director Information Technology
Sekretaris Secretary	Kepala Divisi Teknologi Informasi Head of Information Technology Division
Anggota Member	1. Director/EVP Operation & Credit Administration 2. Director/EVP Finance & Planning 3. Director/EVP Risk Management 4. Head of Head Office Operation Division 5. Head of Financial Control Division 6. Head of Planning Performance Division 7. Head of Internal Audit Division

b. Wewenang, Tugas dan Tanggung Wewenang

1) Memberikan rekomendasi kepada Direksi yang terkait dengan Rencana Strategis Teknologi Informasi (Information Technology Strategic Plan) yang searah dengan rencana strategis kegiatan usaha PT Bank JTrust Indonesia Tbk.
2) Memberikan rekomendasi kepada Direksi atas aktivitas pengadaan dan/atau proyek Teknologi Informasi yang sesuai dengan Rencana Strategis Teknologi Informasi yang telah disetujui dan sejalan dengan rencana strategis PT Bank JTrust Indonesia Tbk, serta menetapkan skala prioritas berdasarkan tingkat kritikal (berdampak signifikan) terhadap kegiatan operasional bank.
3) Memberikan rekomendasi kepada Direksi agar pelaksanaan aktivitas atau proyek sesuai dengan rencana Teknologi Informasi yang telah disepakati, dan senantiasa mengupayakan investasi teknologi informasi yang memberikan nilai tambah kepada Bank.
4) Memberikan rekomendasi kepada Direksi tentang teknologi yang sesuai kebutuhan sistem informasi manajemen dan kegiatan usaha dimana rekomendasi yang disampaikan memperhatikan faktor efisiensi dan efektivitas serta hal-hal sebagai berikut:

b. Authorities, Duties and Responsibilities Authorities

1) Provide recommendation to the Boards of Directors in connection with the Information Technology Strategic Plan that is in line with the strategic plan of PT Bank JTrust Indonesia Tbk
2) Provide recommendations to the Board of Directors in relation to the conformity of approved Information Technology projects with the Information Technology Strategic Plan established by PT Bank JTrust Indonesia Tbk and also establish the priority status of the Information Technology project as well as critical (significant) impact on the Bank's operational activities.
3) Provide recommendations to the Board of Directors related to the conformity of the implementation of the Information Technology projects with the agreed project plan, in line with the Business Plan of the Bank and continuously seek information technology investments that add value to the Bank.
4) Provide recommendation to the Board of Directors on technology that suits the needs of management information systems and business activities, where the recommendations conveyed consider the efficiency, effectiveness and the following factors:

a) Rencana pelaksanaan (road map) untuk mencapai kebutuhan teknologi informasi yang mendukung strategi bisnis Bank. Road map terdiri dari kondisi saat ini, kondisi yang ingin dicapai serta langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mencapai kondisi yang ingin dicapai.
b) Sumber daya yang dibutuhkan.
c) Keuntungan/manfaat yang akan diperoleh saat rencana diterapkan.

5) Memberikan rekomendasi kepada Direksi hal hal yang berhubungan dengan efektivitas langkah-langkah meminimalkan risiko atas investasi Bank pada sektor Teknologi Informasi agar investasi tersebut memberikan kontribusi terhadap tercapainya tujuan bisnis Bank.
6) Memberikan rekomendasi kepada Direksi berdasarkan aktivitas pengawasan dan pemantauan atas kinerja Teknologi Informasi dan upaya peningkatannya.
7) Memberikan rekomendasi kepada Direksi sebagai salah satu bentuk upaya penyelesaian berbagai masalah terkait Teknologi Informasi, yang tidak dapat diselesaikan oleh satuan kerja pengguna dan penyelenggara secara efektif, efisien dan tepat waktu.
8) Memberikan rekomendasi kepada Direksi dalam pemilihan vendor terkait penyelenggaraan aktivitas Teknologi Informasi yang diserahkan kepada pihak ketiga, atas dasar uji kelayakan dengan melakukan evaluasi dan penilaian yang terkait dengan profil, produk, keahlian dan pengalaman penyedia jasa antara lain meliputi:
   a. Eksistensi dan sejarah perusahaan (profil perusahaan).
   b. Kualifikasi, latar belakang dan reputasi pemilik perusahaan.
   c. Perusahaan lain yang telah menggunakan jasa yang sama dari penyedia jasa sebagai referensi.
   d. Kondisi keuangan termasuk peninjauan terhadap laporan keuangan yang telah diaudit.
   e. Kemampuan dan efektivitas pemberian jasa termasuk dukungan purna jual.
   f. Teknologi dan arsitektur sistem.

a) Road map to achieve the information technology needs that support the Bank's business strategy. Road map consists of the current condition (current state), the condition to be achieved (future state) and the steps to be taken to achieve the future state.
b) Resources needed.
c) The benefits that will be obtained when the plan is implemented.

5) Provide recommendations to the Board of Directors in relation to the effectiveness of measures to minimize risks to the Bank's investment in the Information Technology sector so that the investment contributes to the achievement of the Bank's business objectives.
6) Provide recommendations to the Board of Directors in connection with monitoring activities on the performance of Information Technology and its improvement efforts.
7) Provide recommendations to the Board of Directors in connection with efforts to resolve various problems related to Information Technology, which can not be completed by the user and organize business units effectively, efficiently and timely.
8) Provide recommendations to the Board of Directors in determining vendors related to the implementation of Information Technology submitted to third parties, on the basis of due diligence by evaluating and assessing information related to service providers, including:
   a. Existence and history of the company.
   b. Qualifications, background and reputation of the company owner.
   c. Other companies that use the same services from service providers as references.
   d. Financial conditions including review of audited financial statements.
   e. Ability and effectiveness of providing services including after sales support.
   f. Technology and system architecture.

g. Area pengendalian internal, sejarah pengamanan dan cakupan audit.
h. Kepatuhan terhadap hukum dan ketentuan yang berlaku.
i. Terpercaya dan keberhasilan dalam berhubungan dengan sub kontraktor.
j. Jaminan asuransi.
k. Kemampuan untuk menyediakan pusat pemulihan data dan rencana keberlangsungan bisnis atau kegiatan usaha.
l. Menerapkan manajemen risiko.
m. Menyediakan laporan hasil pemeriksaan pihak independen.

9) Memberikan rekomendasi kepada Direksi sebagai hasil proses analisa dan penilaian terhadap usulan pengembangan dan/atau pembelian perangkat lunak dan/atau perangkat keras yang diajukan oleh Unit Kerja.
10) Memberikan rekomendasi kepada Direksi terkait kesiapan Pusat Pemulihan Data, dimana tersedianya fasilitas pengganti pada saat Pusat Data mengalami gangguan atau tidak dapat berfungsi dan merekomendasikan diperlukannya pengujian secara berkala sebagai jaminan dalam mendukung rencana keberlangsungan kegiatan usaha. Dalam hal ini termasuk kesiapan Pusat Data dan Pusat Pemulihan Data jika terjadi relokasi antara keduanya.

Tanggung Jawab

1) Melakukan peninjauan dan evaluasi secara berkala atas implementasi semua proyek Teknologi Informasi yang dilakukan untuk memastikan keselarasan dengan rencana semula.
2) Membantu Direksi dalam mengawasi dan melakukan kontrol terhadap pengamanan dan penggunaan sistem aplikasi yang berisiko tinggi, khususnya yang menyangkut topologi sistem jaringan, database, komputer mikro, dan komunikasi data.
3) Membantu Direksi dalam menerapkan kebijakan Teknologi Informasi agar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan keuangan PT Bank JTrust Indonesia Tbk.
4) Membantu Direksi dalam menetapkan pengendalian manajemen yang meliputi

g. Internal control environment, security history and audit coverage.
h. Compliance with prevailing laws and regulations.
i. Trust and success in dealing with sub contractors.
j. Insurance coverage.
k. Ability to provide disaster recovery and business continuity plan.
l. Implementation of risk management.
m. Independent inspection report.

9) Make recommendations to the Board of Directors as a result of the process of analysis carried out on the proposal of development and/or purchase of applications/software submitted by the End User/ Business Unit.
10) Provide recommendations to the Board of Directors regarding the readiness of the Disaster Recovery Center (DRC), where substitute facilities are available when the Data Center is impaired or unable to function and make recommendation for regular testing in support of Business Continuity Plan. In this case it includes Data Center and DRC readiness in case of Data Center or DRC relocation.

Responsibilities

1) Conduct periodic review and evaluation of the implementation of Information Technology projects undertaken to ensure alignment with the original plan.
2) Assist the Board of Directors in determining the application of supervisory and security system principles to the use of systems and applications that contain high risk, particularly concerning the technology of network topology, database, microcomputer, and data communications.
3) Assist the Board of Directors in establishing policies in the use of Information Technology to meet the needs and financial capabilities of PT Bank JTrust Indonesia Tbk.
4) Assist the Board of Directors in determining management control which includes

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

perencanaan, penetapan kebijakan, standar dan prosedur, serta unit kerja (departemen/divisi) yang berkaitan dengan penggunaan Teknologi Informasi pada PT Bank JTrust Indonesia Tbk.

5) Membantu Direksi dalam menetapkan sistem kontrol terhadap sistem aplikasi Teknologi Informasi yang akan digunakan yang mencakup pengadaan, pengembangan, pengoperasian dan pemeliharaannya.
6) Melakukan analisa dan penilaian atas usulan pengembangan dan atau pembelian perangkat lunak dan/atau perangkat keras dari pemohon dari divisi lain atau divisi IT itu sendiri
7) Analisa yang dimaksud pada nomor 6) di atas sekurang-kurangnya terdiri atas:
   - Latar belakang tujuan pengembangan dan/atau pembelian.
   - Tingkat urgensi dan kebutuhan Bank untuk melakukan pengembangan dan atau pembelian.
   - Kesesuaian dengan Rencana Kerja Tahunan Bank dan rencana strategis kegiatan usaha bank
   - Semua fitur pengamanan dan pengendalian yang terdapat pada perangkat lunak, perangkat keras dan jaringan komunikasi tersebut.
   - Pemeliharaan dan dukungan dari pihak vendor.
   - Aspek biaya dan manfaat.
   - Kecukupan kebijakan dan prosedur dalam penyelenggaraan teknologi informasi oleh pihak ketiga.
8) Berkoordinasi dan menyampaikan kepada unit kerja terkait mengenai Rencana Strategis Teknologi Informasi yang mendukung kegiatan strategis bisnis Bank, yang selanjutnya dijabarkan dalam Rencana Bisnis Bank.
9) Melnganalisa perkembangan dan perubahan teknologi sistem informasi perbankan.
10) Mengkaji keefektifan rencana mitigasi risiko atas pelaksanaan investasi IT serta memastikan kontribusi investasi terhadap rencana bisnis Bank.
11) Melakukan penilaian diri sendiri untuk mengkaji efektivitas fungsi dari Komite Pengarah Teknologi Informasi.

planning, stipulation of policies, standards and procedures, and organizations related to the use of Information Technology at PT Bank JTrust Indonesia Tbk.

5) Assist the Board of Directors in establishing a control system on the Information Technology application system to be used which includes procurement, development, operation and maintenance.
6) Analyze the proposal for development and/or purchase of applications/software submitted by End Users/work units.
7) The analysis referred to in number 6) above shall consist of at least:
   - Purpose of development and or purchase.
   - The level of needs and interests of the Bank for development and or purchase.
   - Compliance with the Bank's Annual Work Plan.
   - Security and control features contained in applications/software, hardware and communication networks.
   - Maintenance and support from vendors.
   - Aspects of costs and benefits.
   - The adequacy of policies and procedures in the organization of information technology by third parties.
8) Coordinate and submit to the relevant business unit on the Information Technology Strategic Plan that supports the Bank's strategic business activities, which are further elaborated in the Bank's Business Plan.
9) Analyze the development and change of information system technology particularly in the banking sector.
10) Review the effectiveness of risk mitigation plans for the implementation of IT investments and ensure investment contribution to the Bank's business plan.
11) Conduct self-assessment for the effectiveness of functions of the Information Technology Steering Committee.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

c. Rapat dan Mekanisme Pengambilan Keputusan

1) Rapat Komite Pengarah Teknologi Informasi diadakan minimum 4 (empat) kali pertemuan per !ahun alas undangan Ketua atau yang diwakilkan yang sekaligus bertindak sebagai pemimpin rapat.
2) Rapat Komite dinyatakan kuorum apabila telah dihadiri minimal 2/3 dari anggota. Setiap notulen rapat harus didokumentasikan dan diarsip oleh Sekretaris Komite Pengarah Teknologi Informasi.
3) Pengambilan keputusan kuorum berdasarkan musyawarah mufakat. Apabila terdapat perbedaan pendapat (dissenting opinion) dalam rapat, maka putusan diambil dengan menggunakan voting suara terbanyak dan dicantumkan dalam notulen rapat.
4) Semua pendapat, pertanyaan dan pernyataan dalam rapat harus dicatat dalam risalah rapat. Termasuk dokumen yang dipresentasikan dalam rapat terse but.
5) Setiap risalah rapat harus dibuat dalam bentuk softcopy dan dikirimkan ke seluruh anggota Komite Pengarah Teknologi Informasi dan peserta rapat yang lain yang telah mengikuti rapat tersebut paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah rapat diadakan untuk ditinjau oleh para peserta rapat. Setelah semua peserta rapat setuju dengan isi risalah rapat, maka risalah terse but harus dicetak dan ditandatangani oleh Ketua,Sekretaris dan seluruh anggota Komite serta seluruh peserta rapat.
6) Risalah Rapat merupakan keputusan yang dibuat oleh Komite Pengarah Teknologi Informasi dan akan disosialisasikan atau diedarkan kepada Unit Kerja yang terkait. Hasil Komite Pengarah Teknologi Informasi tersebut akan diajukan ke rapat Direksi sebagai bentuk pengajuan saran atau rekomendasi untuk mendapatkan · persetujuan dari Direksi.
7) Anggota Komite Pengarah Teknologi Informasi diluar Direksi adalah para Kepala Divisi. Apabila yang bersangkutan berhalangan hadir maka divisi yang bersangkutan bisa menugaskan orang yang bertanggung jawab untuk hal ini.

c. Meetings and Decision-Making Mechanism

1) Meetings of the Information Technology Steering Committee are held 4 (four) times a year at the invitation of the Chairman or a representative, who also acts as the meeting leader.
2) Committee meeting is declared a quorum if at least 2/3 of members attend the meeting. Each minutes of meeting must be documented and archived by the Secretary of Information Technology Steering Committee.
3) A quorum decision making is based on deliberation to reach a consensus. If there is dissenting opinions, the decision will be made through a majority vote and must be included in the minutes of meeting.
4) All opinions, questions, and statements in the meeting must be recorded in minutes of meeting, including documents presented at the meeting.
5) Each minutes of meeting must be saved in softcopy and sent to all members of the Information Technology Steering Committee and other participants who have attended the meeting, at least 2 (two) working days after the meeting was held, so they can review the meeting. After all participants give their approval, the minutes of meeting must be printed and signed by the Chairman, Secretary, all member of the Committee, and all meeting participants.
6) Minutes of Meeting are decision made by the Information Technology Steering Committee and will be disseminated or circulated to the relevant Work Units. The meeting results of the Information Technology Steering Committee will be submitted to the Board of Directors' meeting as a form or suggestion or recommendation to obtain approval from the Board of Directors.
7) Members of the Information Technology Steering Committee other than the Board of Directors are Head of Division. If they are unable to attend, the division can assign a person responsible for this.

8) Jika dianggap perlu Ketua dan atau pemimpin rapat diperbolehkan untuk mengundang pihak lain dari internal bank maupun eksternal untuk memberikan bantuan pada topik/subyek terkait yang akan dibawakan dalam Komite Pengarah Teknologi Informasi tanpa memiliki hak suara.
9) Selain dalam rapat, Komite Pengarah Teknologi Informasi juga dapat memberikan rekomendasi kepada Direksi dalam bentuk Memo Sirkuler (ditandatangani oleh seluruh anggota Komite Pengarah Teknologi Informasi) atau Memo Persetujuan Direksi (ditandatangani oleh Presiden Direktur dan Direktur Teknologi Informasi).

8) If deemed necessary, the Chairman and/or meeting leader is allowed to invite other parties, both internal and external, to provide assistance on related topics/subjects that will be presented in the Information Technology Steering Committee. These parties will not have voting rights.
9) Apart from meetings, the Information Technology Steering Committee can also give recommendation to the Board of Directors in the form of Circular Memo (signed by all members of the Information Technology Steering Committee) or the Board of Directors' Approval Memo (signed by the President Director and Information Technology Director).

d. Pelaksanaan Tugas dan Frekuensi Rapat

Selama tahun 2020, Komite Pengarah Teknologi Informasi telah melaksanakan 5 (lima) kali rapat yang membahas agenda sebagai berikut:

d. Implementation of Duties and Frequency of Meeting

During 2020, the Information Technology Steering Committee has conducted 5 (five) meetings on the following agenda:

No	Tanggal Date	Agenda Pembahasan Discussion Agenda
1	11 dan 12 Februari 2020 February 11 and 12, 2020	- IT Business Plan - Manage Service Data System - Project e-Branch
2	4 Maret 2020 March 4, 2020	- PSP 13 Deployment for Core Banking System - Network Redesign fro Head Office Infrastructure
3	3 April 2020 April 3, 2020	ATM Skimming Prevention
4	30 Juli 2020 July 30, 2020	Core Banking System and Solution
5	16 September 2020 September 16, 2020	Reduce Cost Plan and Bank Management Report Portal

e. Penilaian Kinerja Komite Pengarah Teknologi Informasi

Komite Pengarah Teknologi Informasi telah memberikan kontribusi dalam pelaksanaan seluruh kegiatan terkait Teknologi Informasi, di antaranya melakukan review terhadap strategi Teknologi Informasi, review anggaran Teknologi Informasi, melaksanakan evaluasi proyek Teknologi Informasi yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dari business user dengan mengacu ke IT Road Map dan/atau Rencana Bisnis Bank serta memastikan investasi proyek Teknologi Informasi yang akan dijalankan memberikan hasil optimal.

e. Performance Evaluation of IT Steering Committee

The Information Technology Steering Committee has contributed to the implementation of all Information Technology related activities, including reviewing the Information Technology strategy, reviewing the Information Technology budget, implementing an Information Technology project evaluation developed in accordance with the needs of the business user with reference to the IT Road Map and/or the Bank's Business Plan and ensuring the investment of the Information Technology project to be run will provide optimal results.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

KOMITE KREDIT (*CREDIT COMMITTEE*)

Komite Kredit PT Bank JTrust Indonesia Tbk adalah suatu komite di bawah Direksi yang memiliki kewenangan memutus kredit dan atau memutus restrukturisasi kredit secara independen yang mewakili fungsi Business Unit dan Credit Risk Reviewer Unit yang memiliki kemampuan, kompetensi dan integritas.

Proses kredit yang memperhatikan prinsip kehati-hatian dan penerapan four eyes principle merupakan prinsip utama yang mendasari pengambilan keputusan kredit dimana setiap keputusan kredit minimal dilakukan oleh 2 (dua) orang pemegang kewenangan yang independen, berasal dari Business Unit di satu pihak, dan Credit Risk Reviewer (CRR) pada pihak lainnya. Proses Persetujuan Kredit secara four-eyes dilakukan oleh Komite Kredit sesuai limit kewenangannya.

Inisiasi kredit dan pengajuan proposal kredit dilakukan oleh Business Unit. Credit Risk Reviewer akan melakukan kaji ulang (review) dan memberikan rekomendasi terhadap proposal kredit yang telah dibuat oleh Business Unit. Dalam proses review, Business Unit dapat meminta unit Credit Risk Reviewer untuk melakukan kunjungan proyek (on the spot), khususnya dalam rangka menilai suatu permohonan kredit yang dinilai kompleks. Proposal atau inisiasi kredit dibuat secara lengkap oleh Business Unit sesuai dengan Pedoman Pelaksanaan Kredit Bank dan ketentuan-ketentuan lain seperti memorandum prosedur yang mengatur mengenai SOP pemberian kredit.

a. Struktur dan Keanggotaan

Keputusan kredit diambil oleh pemegang kewenangan melalui Rapat Komite Kredit atau sirkulair sesuai dengan limit kredit yang diajukan.

Rapat Komite Kredit (RKK) dihadiri oleh pejabat pemegang kewenangan memutus kredit sesuai limit yang ditetapkan (*voting member)*, perekomendasi, pengusul, dan *non voting member* yaitu Divisi *Corporate Legal* & Divisi *Compliance*.

Pemutus kredit adalah pejabat yang karena kemampuan, kompetensi dan integritasnya diberi wewenang untuk memutus kredit yang mewakili fungsi *Business Unit* dan *Credit Risk Reviewer* sesuai dengan *four eyes principle*.

CREDIT COMMITTEE

The Credit Committee of PT Bank JTrust Indonesia Tbk is a committee under the Board of Directors, who has the authority to approve loan and/or loan restructuring independently, and represents Business Unit and Credit Risk Reviewwe Unit functions that has the capability, competence, and integrity.

The credit process that takes into account the prudent principle and four eyes principle serves as the main principles underlying credit decision making where every credit decision is made by 2 (two) independent authorities, derived from Business Unit on one side, and Credit Risk Reviewer (CRR) on the other side. The Credit Approval process is conducted by the Credit Committee in accordance with the limit of authority.

Credit initiation and credit proposal submission are conducted by Business Unit. Credit Risk Reviewers will conduct reviews and provide recommendations on credit proposals made by Business Units. In the review process, Business Units may request Credit Risk Review unit to undertake project visits (on the spot), particularly in order to assess a complex credit application. The credit proposal or initiation is made completely by the Business Unit in accordance with the Bank Credit Implementation Guidelines and other provisions such as the memorandum of procedures which govern SOP for loan process.

a. Structure and Membership

Credit decisions are taken by the authorized party through Credit Committee Meeting or circulars in accordance with the proposed credit limit.

Credit Committee Meetings (RKK) are attended by officers who have the authority to terminate the credit based on the stipulated limit (voting member), recommendation, proposal, and non voting members which are Corporate Legal & Compliance Division.

Credit decision maker is an officer whose ability, competence and integrity are authorized to approve credits representing Business Unit and Credit Risk Reviewer in accordance with the four eyes principle.

Keputusan kredit di bawah kewenangan Direksi/EVP dilakukan oleh minimal 2 (dua) Pemegang Kewenangan Memutus Kredit (PKK) yaitu individu yang diberi kewenangan memutus kredit mewakili *Business Unit* dan *Credit Risk Reviewer* dengan Batas Wewenang Memutus Kredit yang ditetapkan oleh Direksi.

Dengan demikian sesuai limit kredit yang ditetapkan dalam Pedoman Pelaksanaan Kredit tanggal 17 Juli 2020 bahwa kewenangan Komite Kredit terdiri atas:

Pemegang Kewenangan dapat dikategorikan menjadi 2 (dua), yaitu:

Credit decisions under the authority of the Board of Directors/EVP shall be conducted by at least 2 (two) Authorized Parties to Approve Credit (PKK) i.e. individuals authorized to approve credit representing Business Units and Credit Risk Reviewer with the Limit of Authority to Approve Credit stipulated by the Board of Directors.

Accordingly, in accordance with the credit limit stipulated in the Credit Implementation Guidelines dated July 17, 2020 that the authority of Credit Committee is as follows:

Authority owner can be categorized into 2 (two) consisting of:

Susunan Angota Komite Kredit Composition of Members of Credit Committee	
Kategori A1 (> Rp100 miliar | > Rp100 billion**)**	
Voting Member	1. President Director 2. MD Finance & Planning 3. MD Business 4. EVP Credit Risk Reviewer
Non Voting Member	MD Compliance & Corporate Legal
Kategori A2 (> Rp20 miliar – Rp100 miliar | > Rp20 billion – Rp100 billion**)**	
Voting Member	1. President Director 2. MD Business 3. EVP Credit Risk Reviewer
Non Voting Member	MD Compliance & Corporate Legal
Kategori A3 (> Rp5 miliar – Rp20 miliar | > Rp5 billion – Rp20 billion **)**	
Voting Member	1. MD Business 2. EVP Credit Risk Reviewer
Non Voting Member	MD Compliance & Corporate Legal
Kategori B1 (> Rp1 miliar – Rp5 miliar | > Rp1 billion – Rp5 billion**)**	
Voting Member	1. Business Unit Division Head 2. Credit Risk Reviewer Division Head
Kategori B2 (< Rp1 miliar | < Rp1 billion **)**	
Voting Member	1. Officers appointed by Business Unit Division Head 2. Officers appointed by Credit Risk Reviewer Division Head

b. Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Kredit bertanggung jawab untuk menelaah dan memberikan keputusan atas aplikasi/permohonan fasilitas kredit sesuai Batas Wewenang Memutus Kredit (BWMK)-nya dalam rangka pemenuhan prinsip kehati-hatian pemberian kredit yang sehat baik untuk permohonan fasilitas kredit baru, penambahan, perpanjangan, perubahan (penggantian agunan, perubahan jangka waktu/*rescheduling*, restrukturisasi, dan sebagainya).

b. Roles and Responsibilities

The Credit Committee is responsible for reviewing and giving decision on the application/request for credit facility according to the Limit of Authority to Approve Credit (BWMK) in order to comply with the prudent principle of sound credit for the application of new credit facility, addition, extension, amendment (replacement of collateral, amendment of time period/rescheduling, restructuring, etc).

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

c. Rapat dan mekanisme Pengambilan keputusan rapat

1) Komite Kredit dapat menghadiri rapat secara tatap muka/ menggunakan media komunikasi daring untuk memutus permohonan usulan kredit yang agenda pelaksanaannya diinisiasi oleh *Credit Risk Reviewer Unit* dan hanya dapat dilaksanakan apabila NAK dan ARR telah ditandatangani lengkap oleh *Division head !Deputy Division* Head!Pejabat setingkat pada Business Unit dan *Credit Risk Reviewer Division*. Dalam kondisi tertentu, anggota Komite Kredit dianggap hadir apabila diikutsertakan dalam Rapat Komite Kredit secara *teleconference* dan turut menandatangani daftar hadir yang dikirim melalui sarana fax atau email.
2) Rapat Komite Kredit dianggap kuorum apabila dihadiri lebih dari 50% dari *Voting Member*
3) Kelengkapan dokumen dalam Komite Kredit:
   - Notulen Ratek dan Lembar Opini,
   - Nota analisis kredit {NAK),
   - Analisis Risiko & Rekomendasi (ARR) dan
   - Kelengkapan dokumen pendukung yang relevan lainnya.
4) *Credit Risk Reviewer Unit* memfasilitasi distribusi dokumen yang menjadi materi pembahasan dalam Komite Kredit kepada Pejabat Pemutus Kredit dan harus disiapkan dua hari kerja sebelum pelaksanaan Komite Kredit.
5) Kredit yang belum dapat diputus pada saat Komite Kredit hanya dapat dipertimbangkan kembali bila terdapat data atau informasi yang mendasarinya. Peninjauan kembali hanya dapat dilakukan satu kali dan diproses sesuai ketentuan yang diterangkan dalam Pedoman Pelaksanaan Kredit.
6) Pengambilan keputusan kuorum diambil dengan menggunakan voting suara di atas 50% dari Voting Member dan dicantumkan dalam notulen rapat.
7) Apabila terdapat voting member yang berhalangan hadir dan jumlah Voting Member yang menghadiri Komite Kredit menjadi kurang dari 50%, maka keputusan kredit wajib diputuskan dan ditandatangani oleh *alternate Voting*

c. Meetings and Decision-Making Mechanism

1) Credit Committee can attend meetings in person or by using online communication to decide credit proposal application, of which the implementation is initiated by the Credit Risk Reviewer Unit and can only be done if NAK and ARR have been fully signed by the Head of Division, Deputy Head of Division, or other Officials with the same level in Business Unit and Credit Risk Reviewer Division. In certain condition, members of the Credit Committee are considered to be present if they participate in the Credit Committee meeting through teleconference and sign the attendance list sent by fax or email.
2) Credit Committee meeting is considered a quorum if attended by more than 50% of Voting Members.
3) Necessary documents in Credit Committee Meeting:
   - Minutes of meeting and Opinion Sheet,
   - Credit Analysis Note (NAK),
   - Risk Analysis and Recommendation (ARR), and
   - Other relevant supporting documents.
4) Credit Risk Reviewer Unit facilitates distribution of documents that will be discussed by the Credit Committee to the Credit Approval Officers and must be prepared in two working days prior to Credit Committee meeting.
5) Loans that have not been approved during Credit Committee meeting can only be reconsidered if there is any underlying data or information. A review can only be done once and will be processed in accordance with the provisions described in the Credit Implementation Guidelines.
6) Quorum decisions are made by voting, with more than 50% votes by Voting Members and must be included in minutes of meeting.
7) If there is a voting member who is unable to attend and the number of Voting Members attending the Credit Committee meeting is less than 50%, the decision must be made and signed by alternate Voting Member appointed by the

Member yang ditunjuk Presiden Direktur dan MD Compliance & Corporate Legal dan dituangkan dalam sural kuasa

8) Keputusan kredit dituangkan dalam Lembar Keputusan Kredit (LKK) yang dibuat oleh Credit Risk Reviewer Unit. Apabila keputusan kredit dilakukan melalui mekanisme RKK, maka notulen RKK dituangkan dalam bentuk LKK dan dimintakan landa langan basah kepada Komite Kredit sesuai limit kewenangannya.
9) Notulen rapat termasuk jika ada perbedaan pendapat akan disirkulasikan ke semua anggota komite.

d. Pelaksanaan Tugas dan Frekuensi Rapat

Selama tahun 2020, Komite Kredit telah melaksanakan rapat sesuai kebutuhan dan permohonan kredit. Selanjutnya program kerja yang dilaksanakan adalah memastikan keputusan kredit telah sesuai dengan Kebijakan Perkreditan Bank dan Pedoman Pelaksanaan Kredit PT Bank JTrust Indonesia Tbk yang berlaku.

e. Penilaian Kinerja Komite Kredit

Komite Kredit telah memperhatikan prinsip kehati-hatian dan penerapan *four eyes principle* sesuai limit kewenangannya dalam proses pemberian kredit.

KOMITE KEBIJAKAN PERKREDITAN

Komite Kebijakan Perkreditan PT Bank J Trust Indonesia, Tbk (J Trust) adalah komite yang membantu Direksi dalam merumuskan kebijakan, mengawasi pelaksanaan kebijakan, memantau perkembangan dan kondisi portofolio perkreditan serta memberikan saran saran langkah perbaikan.

a. Struktur dan Keanggotaan

Berdasarkan Surat Keputusan (SK) Direksi No. 23.03/S.Kep-Dir-RBD/J Trust/III/2020 tanggal 23 Maret 2020, maka susunan Anggota Komite Kebijakan Perkreditan adalah sbb:

President Director and MD of Compliance & Corporate Legal, and must be stated in the power of attorney.

8) Decisions on credit must be written in Credit Decision Sheet (LKK) prepared by the Credit Risk Reviewer Unit. If the credit decision is made through RKK mechanism, then RKK minutes of meeting must be written in the form of LKK and signed by the Credit Committee according to its authority limit.
9) Minutes of meeting also include any dissenting opinions, which will be circulated to all committee members.

d. Implementation of Duties and Frequency of Meeting

During 2020, the Credit Committee has conducted meetings based on needs and credit applications. The further work program being implemented is to ensure that the credit decision is in accordance with the Credit Policy of Bank and Guidelines for Credit Implementation of PT Bank JTrust Indonesia Tbk.

e. Performance Evaluation of Credit Committee

The Credit Committee has considered the prudent principles and four eyes principle in accordance with the limits of its authority in the process of credit approval.

CREDIT POLICY COMMITTEE

The Credit Policy Committee of PT Bank JTrust Indonesia Tbk is a committee that helps the Board of Directors in formulating policies, monitoring their implementation, monitoring the development and condition of the credit portfolio, as well as giving suggestions for improvements.

a. Structure and Membership

Based on the Board of Directors' Decree No. 23.03/S.Kep-Dir-RBD/J TRUST/III/2020 dated March 23, 2020, the composition of Members of the Credit Policy Committee were as follows:

Susunan Keanggotaan Komite Kebijakan Perkreditan Member Composition of the Credit Policy Committee	
Ketua Chairman	Direktur Utama President Director
Sekretaris Secretary	EVP Risk Management EVP Risk Management
Anggota Tetap Permanent Members	1. President Director 2. MD Business 3. MD Compliance & Corporate Legal 4. MD Operation & Credit Administration 5. EVP Risk Management 6. EVP Business Linkage & Consumer 7. EVP Credit Risk Reviewer 8. EVP Management All Deliquencies 9. Head of Division Business Linkage & Consumer 10. Head of Division Commercial Banking 11. Head of Division Global Banking & Financial Institution 12. Head of Division Japan & Korean Desk 13. Head of Division Management All Delinquencies 14. Head of Division Credit Risk Reviewer 15. Head of Division Head Office Operation 16. Head of Division Credit Administration 17. Head of Internal Audit 18. Head of Division Compliance 19. Head of Division Corporate Legal & Litigation
Anggota Tidak Tetap Non-Permanent Members	MD/EVP/Kepala Divisi yang terkait dengan materi rapat MD/EVP/Head of Division related to the meeting material

b. Wewenang, Tugas dan Tanggung Jawab

Wewenang

1. Merumuskan seluruh kebijakan kredit, prosedur, dan parameter dari risiko kredit;
2. Mengawasi manajemen dan pelaksanaan alas kebijakan risiko kredit;
3. Mengkaji bahwa proses dan prosedur telah tersedia untuk pengawasan dan control terhadap risiko kredit bahwa Ieiah sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Bank.

Tugas-Tugas

1. Memberikan masukan kepada Direksi dalam rangka penyusunan Kebijakan Perkreditan Bank (KPB) terutama yang berkaitan dengan preumusan prinsip kehati-hatian dalam perkreditan.
2. Mengawasi agar Kebijakan Perkreditan Bank (KBP) dapat diterapkan dan dilaksanakan secara konsekuen dan konsisten serta merumuskan solusi apabila terdapat hambatan/kendala dalam penerapan Kebijakan Perkreditan Bank (KPB)
3. Melakukan kajian secara berkala terhadap Kebijakan Perkreditan Bank (KPB) dan memberikan perubahan/perbaikan Kebijakan Perkreditan Bank (KPB)

b. Authority, Duties, and Responsibilties

Authority

1. Formulate all credit policies, procedures, and parameters of credit risk;
2. Supervising the management and the implementation of credit risk policy;
3. Reviewing that processes and procedures are in place for supervision and control of credit risks and in accordance with standards set by the Bank.

Duties

1. Provide inputs to the Board of Directors in creating the Bank Credit Policies (KPB), particularly those related to the formulation of prudent principles.
2. Conduct monitoring to make sure that the Bank Credit Policies (KPB) are implemented consistently and formulate solutions if there are any hindrance/obstacles in implementing the Bank Credit Policies (KPB).
3. Conduct periodic review on the Bank Credit Policies (KPB) and provide changes or improvements to the policies.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

4. Memantau dan mengevaluasi:
   a) Perkembangan dan kualitas portofolio perkreditan secara keseluruhan
   b) Pelaksanaan kewenangan memutus kredit;
   c) Proses pemberian, perkembangan, dan kualitas kredit yang diberikan kepada pihak yang terkait dengan Bank dan debitur-debitur besar tertentu;
   d) Pelaksanaan ketentuan Balas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK);
   e) Ketaatan terhadap ketentuan perundang-undangan dan peraturan lainnya dalam pelaksanaan pemberian kredit;
   f) Penyelesaian kredit bermasalah sesuai dengan yang ditetapkan dalam Kebijakan Perkreditan Bank (KPB).
   g) Upaya Bank dalam memenuhi kecukupan jumlah penyisihan penghapusan kredit (Cadangan Kerugian Penurunan Nilai CKPN).

Tanggung Jawab

1. Menyampaikan laporan tertulis secara berkala kepada Direksi dengan tembusan kepada Dewan Komisaris, mengenai;
   a. hasil pengawasan atas penerapan dan pelaksanaan Kebijakan Perkreditan Bank (KPB);
   b. hasil pemantauan dan evaluasi mengenai hal-hal yang dimaksud dalam fungsi Komite Kebijakan Perkreditan.
2. Memberikan saran langkah-langkah perbaikan kepada Direksi dengan tembusan kepada Dewan Komisaris mengenai mengenai hal-hal di butir 1 di atas.

c. Rapat dan Mekanisme Pengambilan Keputusan

1. Rapat Komite Kebijakan Perkreditan diadakan minimum 2 (dua) kali pertemuan pertahun dalam forum (secara tatap muka atau media komunikasi daring).

4. Monitor and evaluate:
   a) The overall development and quality of credit portfolio;
   b) The authority to approve credit;
   c) The process of granting, and development, as well as the quality of credit disbursed to parties related to the Bank and certain big debtors;
   d) The implementation of Legal Lending Limit provisions;
   e) Compliance with the laws and regulations in credit disbursement;
   f) The settlement of non-performing loans as stipulated in the Bank Credit Policies (KPB);
   g) The Bank's efforts to meet the Allowance for Impairment Losses (CKPN)

Responsibilities

1. Submitting a written report periodically to the Board of Directors with a copy to the Board of Commissioners on:
   a. Monitoring results on the application and implementation of the Bank Credit Policies (KPB);
   b. Monitoring and evaluation results on things referred to the function of Credit Policy Committee.
2. Provide suggestions for improvements to the Board of Directors with a copy to the Board of Commissioners on the matters in point 1.

c. Meetings and Decision-Making Mechanism

1. Meetings of Credit Policy Committee are held at least twice a year in a forum (in person or through online communication media).

2. Rapat Komite Kebijakan Perkreditan dinyatakan kuorum apabila telah dihadiri oleh 2/3 (dua pertiga) dari total anggota tetap, termasuk minimum 3 (tiga) anggota tetap yang merupakan bagian dari Direksi PT Bank JTrust Indonesia Tbk dimana Ketua Komite termasuk salah satunya;
3. Jika Ketua berhalangan hadir, maka rapat dipimpin oleh anggota tetap yang merupakan bagian dari Direksi yaitu MD Business
4. Anggota tidak tetap bersifat opsional dan kehadiran disesuaikan dengan topik yang dibahas serta direkomendasikan Komite Kebijakan Perkreditan.
5. Keputusan Komite dianggap sah apabila rapat dinyatakan kuorum.

2. Meeting of the Credit Policy Committee is declared a quorum if attended by 2/3 (two thirds) of total permanent members, including a minimum of 3 (three) permanent members who are also part of the Board of Directors of PT Bank JTrust Indonesia Tbk, of which one of them is the Committee Chairman.
3. If the Chairman is unable to attend, the meeting will be led by a permanent member who is part of the Board of Directors, namely Managing Director of Business.
4. Non-permanent members are optional and the attendance is adjusted to the topics that will be discussed in the meeting and recommended by the Credit Policy Committee.
5. The Committee's decisions are considered valid if the meeting is declared a quorum.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sekretaris Perusahaan memiliki peranan yang penting dalam memastikan aspek penghubung (*liaison officer*) antara Bank dengan pihak eksternal khususnya berkaitan dengan pasar modal, publik serta kebijakan internal berkaitan dengan penerapan tata kelola perusahaan yang baik.

Dasar Hukum

Ketentuan pembentukan Sekretaris Perusahaan PT Bank JTrust Indonesia Tbk merujuk pada:

1. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 35/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik.
2. Peraturan Bursa Efek Indonesia Nomor I-E beserta perubahannya.

Profil Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan diangkat dan diberhentikan berdasarkan keputusan Direksi. Pengangkatan Sekretaris Perusahaan telah memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan serta telah dilaporkan kepada OJK dan diumumkan kepada publik melalui situs IDXNet (*e-reporting*). Efektif sejak tanggal 29 Januari 2020 jabatan Sekretaris Perusahaan PT Bank JTrust Indonesia Tbk dipegang oleh Sdri. Ong Pey Fang, berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 29.02/S.Kep.Dir-HCGD/JTRUST/I/2020, tanggal 29 Januari 2020.

CORPORATE SECRETARY

Corporate Secretary has an important role in ensuring the liaison aspect (liaison officer) between the Bank and external parties, particularly the capital market, public, and internal policies on the implementation of good corporate governance.

Legal Basis

The basic terms of reference for the appointment of Corporate Secretary of PT Bank JTrust Indonesia Tbk. is referring to:

1. The Financial Services Authority (OJK) Regulation No. 35/POJK.04/2014 dated on December 8, 2014 on Corporate Secretary of Public Company.
2. The Indonesia Stock Exchange Regulation Number I-E and its amendments.

Profile of Corporate Secretary

Corporate Secretary shall be appointed and dismissed by Board of Directors. The appointment of the Corporate Secretary has fulfilled the requirements and been reported to OJK and announced to the public through IDXNet website (e-reporting). Effective from January 29, 2020, the position of Corporate Secretary of PT Bank JTrust Indonesia Tbk was held by Ms. Ong Pey Fang, based on the Decree of the Board of Directors No.29.02/S.Kep.Dir-HCGD/JTrust/I/2020, dated January 29, 2020.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

Profil lengkap Sekretaris Perusahaan tercantum dalam Profil Executive Vice President.

The complete profile of Corporate Secretary is listed in the Profile of Executive Vice President.

Pendidikan dan/atau Pelatihan Sekretaris Perusahaan

Untuk meningkatkan kompetensi dan pemahaman dalam menunjang pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, selama tahun 2020 Sekretaris Perusahaan PT Bank JTrust Indonesia Tbk telah mengikuti berbagai program pendidikan/pelatihan, *workshop*, konferensi, seminar, antara lain:

Education and/or Training of Corporate Secretary

To improve competence and understanding to support of its duties and responsibilities, in 2020 the Corporate Secretary of PT Bank JTrust Indonesia Tbk. has attended various education/training programs, workshops, conferences, seminars, among others:

Nama Name	Pelatihan, *Workshop*, Konferensi, Seminar Training, Workshop, Conference, Seminar	Penyelenggara Organizer	Waktu & Lokasi Time & Place
Ong Pey Fang	ICSA CG Officer Workshop Series Intermediate Competency 1 : Corporate Legal and Corporate Action	Indonesia Corporate Secretary Association (ISCA)	26 Feb 2020 - 27 Feb 2020 Hotel Le Meridien, Jakarta

Selain dari yang disebutkan di atas, Sekretaris Perusahaan senantiasa mengikuti/menghadiri sosialisasi peraturan-peraturan baru dari OJK dan BEI.

In addition to the above, the Corporate Secretary will always follow/attend the socialization of new regulations from the OJK and IDX.

Pelaksanaan tugas Sekretaris Perusahaan

Dalam melaksanakan kegiatannya, Sekretaris Perusahaan berpedoman pada POJK No.35/POJK.04/2014 dan SOP Corporate Secretary. Sekretaris Perusahaan PT Bank JTrust Indonesia Tbk telah melaksanakan tugasnya, dengan uraian singkat pelaksanaan tugas sebagai berikut :

1. Mengikuti perkembangan industri keuangan - perbankan dan pasar modal khususnya peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang keuangan - perbankan dan pasar modal.
2. Memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris untuk mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku di perbankan dan pasar modal.
3. Membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik, yang meliputi :
   a. Keterbukaan informasi kepada masyarakat, termasuk ketersediaan informasi pada Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik;
   b. Menyampaikan laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan tepat waktu;
   c. Penyelenggaraan dan dokumentasi Rapat Umum Pemegang Saham;
   d. Penyelenggaraan dan dokumentasi rapat Direksi dan/atau Dewan Komisaris;

Task Implementation of Corporate Secretary

In carrying out its duties, Corporate Secretary must comply with POJK No. 35/POJK.04/2014 and Standard Operating Procedures for Corporate Secretary. Corporate Secretary of PT Bank JTrust Indonesia Tbk. has performed its duties, with short description as follows:

1. Follow the financial industry development-banking and capital markets, particularly regulations in the financial sector – banking and capital markets.
2. Give inputs to the Board of Directors and Commissioners to comply with existing regulations in banking and the capital market.
3. Assist the Board of Directors and the Board of Commissioners in the implementation of good corporate governance, including:
   a. Disclosure of information to the public, including the availability of information on the Website of the Company;
   b. Report submission to the Financial Services Authority in a timely manner;
   c. Implementation and documentation of the General Meeting of Shareholders;
   d. Implementation and documentation of the Board of Commissioners and/or Board of Directors meetings;

e. Pelaksanaan program orientasi terhadap perusahaan bagi Direksi dan/atau Dewan Komisaris.
4. Sebagai penghubung antara Emiten atau Perusahaan Publik dengan Otoritas Jasa Keuangan dan pemangku kepentingan lainnya.
5. Sebagai fasilitator dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan dan lingkungan (*Corporate Social Responsibility*/ CSR).
6. Melakukan fungsi komunikasi dalam rangka membangun citra dan reputasi perusahaan serta membangun *goodwill* keluar perusahaan, menjaga konsistensi pesan dan citra yang ingin disampaikan kepada masyarakat, serta menjaga agar informasi yang disampaikan tidak melanggar hukum.
7. Mengkoordinir pelaksanaan *office of the board* yang mencakup :
   a. Memastikan ketersediaan informasi dalam pengambilan keputusan Direksi dan Dewan Komisaris.
   b. Memastikan kehadiran peserta rapat agar kuorum dapat tercapai sehinggga keputusan yang dihasilkan *legitimate* dan kredibel.
   c. Memastikan fungsi sekretariat perusahaan dalam mengadministrasikan pelaksanaan dokumentasi keputusan rapat dan kearsipan korporat.
8. Melaksanakan tugas sesuai dengan prinsip kehati-hatian (*Prudential Banking*).
9. Melaksanakan tugas dan bertanggung jawab penuh sesuai pedoman dan prosedur.

e. Implementation of the orientation program for the Board of Directors and/or Board of Commissioners.
4. Act as a liaison between the Issuer or Public Company with the Financial Services Authority and other stakeholders.
5. Act as the facilitator in the implementation of Corporate Social Responsibility (CSR).
6. Improve communication in order to build the company's image and reputation as well as develop goodwill out of the company, maintain the consistency of message and image to be conveyed to the public, and make sure that information submitted does not violate the law.
7. Coordinate the implementation of office of the board, including:
   a. Ensure the availability of information in the decision making of the Board of Directors and the Board of Commissioners.
   b. Ensure the attendance of meeting participants in order to achieve the quorum, so the decisions will be legitimate and credible.
   c. Ensure the function of the corporate secretary in administering the implementation of meeting results documentation and corporate archiving.
8. Implement the tasks in accordance with the Prudential Banking principles.
9. Fully implement its duties and responsibilities in accordance with the guidelines and procedures.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank, Audit Intern dan Audit Ekstern

IMPLEMENTATION OF THE BANK'S COMPLIANCE FUNCTION, INTERNAL AUDIT, AND EXTERNAL AUDIT

PENERAPAN FUNGSI KEPATUHAN

Fungsi Kepatuhan Dalam Organisasi

Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank mengacu pada pada POJK nomor 46/POJK.03/2017 tentang Fungsi Kepatuhan Bank Umum yaitu mengelola langkah-langkah yang bersifat ex-ante (preventif) untuk:

a. Mewujudkan terlaksananya Budaya Kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank.
b. Mengelola Risiko Kepatuhan yang dihadapi oleh Bank.
c. Memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur, serta kegiatan usaha Bank telah sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
d. Memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Otoritas Jasa Keuangan dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang.

Dasar Hukum

Pembentukan Fungsi Kepatuhan Bank merujuk pada POJK dan SEOJK terkait Penerapan Tata Kelola Bank Umum, Tata Kelola Terintegrasi, Penilaian Tingkat Kesehatan dan Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum.

Mekanisme Pengangkatan dan Pemberhentian Kepala Satuan Kerja Kepatuhan

Head of Compliance Division diangkat dan diberhentikan berdasarkan keputusan Direksi dan telah dilaporkan kepada OJK.

Profil & Pelatihan Head of Compliance Division

Pada tahun 2020 terdapat kekosongan jabatan/posisi Head of Compliance Division dari PT Bank

IMPLEMENTATION OF THE BANK'S COMPLIANCE FUNCTION

Compliance Function in the Organization

The implementation of the Bank's Compliance Function refers to POJK number 46 / POJK.03 / 2017 on the Compliance Function of Commercial Banks in managing preventive steps to:

a. Realize the implementation of compliance culture at all organization levels and Bank's business activities.
b. Manage Compliance Risk faced by the Bank.
c. Make sure that policies, regulations, systems and procedures, as well as Bank's business activities are in accordance with the provisions of the Financial Services Authority and applicable laws.
d. Ensure the Bank's compliance toward its commitment to the Financial Services Authority and/or other relevant supervisory authorities.

Legal Basis

The establishment of Bank Compliance Function refers to POJK and SOEJK on Governance Implementation for Commercial Banks, Integrated Governance, Health Level Assessment and Compliance Function Implementation for Commercial Banks.

Mechanism for Appointment and Dismissal of Head of Compliance Division

Head of Compliance Division is appointed and dismissed based on Directors decision and has been reported to OJK.

Profile & Training of Head of Compliance Division

In 2020 there was a vacant in the position of Head of Compliance Division of PT Bank JTrust

JTrust Indonesia Tbk dan pengisian jabatan/posisi ini akan dilakukan pada tahun 2021.

Pedoman Operasional Kepatuhan

PT Bank JTrust Indonesia Tbk telah mempunyai Pedoman Operasional Kepatuhan berupa Standard Operating Procedure Kepatuhan Bank tanggal 4 November 2019.

Prinsip Kepatuhan

PT Bank JTrust Indonesia Tbk berkomitmen menerapkan aspek dan fungsi kepatuhan dalam pengelolaan risiko kepatuhan dalam setiap aktivitas usaha dan operasionalnya sebagaimana diatur dalam ketentuan:

- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 46/POJK.03/2017 tanggal 12 Juli 2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016 tanggal 26 Januari 2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Industri perbankan merupakan industri yang diatur sangat ketat (highly regulated) karena merupakan industri yang mendapat ijin untuk mengelola dana masyarakat (public funds custody). Oleh sebab itu pengelolaan risiko kepatuhan di Bank menjadi sangat penting apalagi di tengah inovasi teknologi informasi dan digitalisasi dalam industri keuangan yang perkembangannya sangat cepat. Penerapan Fungsi Kepatuhan adalah salah satu faktor dalam penerapan Tata Kelola dan PT Bank JTrust Indonesia Tbk berkomitmen untuk mematuhi ketentuan dan peraturan, melalui pengelolaan risiko kepatuhan yang berdasarkan pada prinsip-prinsip kepatuhan, yaitu:

1. Kepatuhan dimulai dari atas;
2. Kepatuhan merupakan tanggung jawab semua pihak;
3. Kepatuhan dijalankan untuk pemenuhan hukum dan peraturan;
4. Implementasi kepatuhan agar dijalankan dengan kompetensi dan integritas sesuai dengan tanggung jawab;
5. Berorientasi kepada pemangku kepentingan;
6. Dedikasi kepada Bank; dan
7. Orientasi kepada pemecahan masalah.

Indonesia Tbk and this position will be filled in 2021.

Compliance Operational Guidelines

PT Bank JTrust Indonesia Tbk already has Compliance Operational Guidelines in the form of Standard Operating Procedures for Bank's Compliance on November 4, 2019.

Compliance Principles

PT Bank JTrust Indonesia Tbk. Is committed to implementing compliance aspect and function in compliance risk management in all business activities and operations as regulated in:

- Financial Services Authority Regulation No.55/POJK.03/2016 dated December 7, 2016 on the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks.
- Financial Services Authority Regulation No.46/POJK.03/2017 dated July 12, 2017 on the Implementation of Compliance Function in Commercial Banks.
- Financial Services Authority Regulation No.4/POJK.03/2016 dated January 26, 2016 on the Assessment on the Commercial Banks' Health Level.

Banking is a highly-regulated industry because it has permission to manage public funds or act as public funds custody. Therefore, compliance risk management is very important especially in the midst of information technology innovation and digitalization in the fast-growing financial industry. The implementation of Compliance Function is one of factors in corporate governance and PT Bank JTrust Indonesia Tbk has committed to complying with the rules and regulation through compliance risk management that based on compliance principles, namely:

1. Compliance starts from the top position;
2. Compliance is a responsibility of all parties;
3. Compliance must be carried out to abide by laws and regulations;
4. Implementation of compliance must be conducted with competence and integrity in accordance with responsibilities;
5. Stakeholder oriented;
6. Dedication to the Bank;
7. Problem-solving oriented.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

Tugas dan Tanggung Jawab

a. Dewan Komisaris dan Direksi

1) **Dewan Komisaris** wajib melakukan pengawasan aktif terhadap pelaksanaan Fungsi Kepatuhan di Bank, dengan:
   a) Mengevaluasi pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank paling kurang 2 (dua) kali dalam satu tahun melalui laporan pelaksanaan tugas yang disampaikan oleh Direktur yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan kepada Otoritas Jasa Keuangan, yang ditembuskan kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris, maupun laporan mengenai pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank yang disampaikan oleh Divisi/Satuan Kerja Kepatuhan. Untuk melaksanakan evaluasi yang tepat dan akurat dapat dilakukan melalui rapat-rapat, baik rapat Dewan Komisaris, rapat Direksi maupun rapat komite-komite.
   b) Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan Fungsi Kepatuhan, Dewan Komisaris menyampaikan saran kepada Direktur Utama dengan tembusan kepada Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan dalam rangka meningkatkan kualitas pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank.

2) **Direksi** berkewajiban:
   a) Menumbuhkan dan mewujudkan terlaksananya Budaya Kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank.
   b) Memastikan terlaksananya Fungsi Kepatuhan Bank.

b. Direktur yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan

1) Tugas dan tanggung jawab yang dimiliki oleh Direktur yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan adalah:
   a) Merumuskan strategi guna mendorong terciptanya Budaya Kepatuhan Bank.
   b) Mengkaji dan mengusulkan kebijakan kepatuhan atau prinsip-prinsip kepatuhan yang akan ditetapkan oleh Direksi.
   c) Menetapkan sistem dan prosedur kepatuhan yang akan digunakan untuk menyusun ketentuan dan pedoman internal Bank.

Duties and Responsibilities

a. The Board of Commissioners and Directors

1) **The Board of Commissioners** is required to actively monitor the implementation of Compliance Function at the Bank through:
   a) Evaluating implementation of the Bank's Compliance Function at least 2 (two) times a year through the implementation report submitted by the Director responsible for the Compliance Function to the Financial Services Authority, with copy to President Director and Board of Commissioners, or the report of Bank's Compliance Function implementation as submitted by the Compliance Division/Unit. The appropriate and accurate evaluation are carried out through the Board of Commissioners, Board of Directors and Committee meetings.
   b) Based on the evaluation results on the implementation of the Compliance Function, the Board of Commissioners conveys the recommendations to the President Director with copy to the Director which oversees Compliance Function in order to improve the quality of the Bank's Compliance Function implementation.

2) **The Board of Directors** will:
   a) Develop and realize Compliance Culture at all levels of the organization and business activities of the Bank.
   b) Ensure the implementation of the Bank's Compliance Function.

b. Director Responsible for the Compliance Function

1) Duties and responsibilities of the Director Responsible for the Compliance Function are:
   a) Formulate strategies to encourage the creation of the Bank's Compliance Culture.
   b) Study and recommend compliance policy or principles to be endorsed by the Board of Directors.
   c) Establish the compliance systems and procedures to be utilized to formulate the Bank's internal rules and guidelines.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

d) Mengkomunikasikan kebijakan dan prosedur kepada unit kerja/karyawan melalui surat edaran atau internal memo maupun internal email.
e) Memastikan bahwa seluruh kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan Bank telah sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan prinsip kehati-hatian Bank, tata kelola perusahaan yang baik dan peraturan perundang-undangan.
f) Meminimalkan Risiko Kepatuhan Bank.
g) Melakukan berbagai upaya perbaikan dan penyempurnaan terhadap ketentuan internal serta mekanisme sistem pelaporan dan pengendalian intern.
h) Melakukan tindakan pencegahan agar kebijakan dan/atau keputusan yang diambil Direksi Bank tidak menyimpang dari ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan.
i) Melakukan tugas-tugas lain yang terkait dengan Fungsi Kepatuhan, antara lain memantau dan menjaga kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Otoritas Jasa Keuangan maupun otoritas pengawas lainnya yang berwenang.

2) Tugas dan tanggung jawab tersebut tidak menghilangkan hak dan kewajiban Direktur yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan sebagai anggota Direksi Bank sebagaimana diatur dalam Undang-Undang tentang Perseroan Terbatas.

c. Kepala Divisi Kepatuhan

1. Membantu Direktur Kepatuhan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.
2. Menindaklanjuti informasi dari Direktur Kepatuhan yang menjadi perhatian dari pihak otoritas yang berwenang (regulator).
3. Melaporkan pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya baik secara berkala maupun khusus kepada Direktur Kepatuhan.
4. Memastikan Kebijakan Kepatuhan, Kebijakan Penerapan APU & PPT, Code of Conduct dan prinsip Tata Kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance) diterapkan di Bank.

d) Communicate the policies and procedures to unit and employees through circular letter or internal memos as well as internal e-mail.
e) Ensure that all policies, regulations, systems and procedures, as well as business activities conducted by the Bank are in accordance with the provisions of Financial Services Authority based on the principle of prudence, Good Corporate Governance, and the prevailing legislations.
f) Minimize the Bank's Compliance Risk.
g) Improve and refine the internal regulations and the mechanisms for reporting and internal control systems.
h) Take precautions to ensure that policies and/or decisions made by the Board of Directors of the Bank do not deviate from the provisions of Financial Services Authority and the prevailing legislations.
i) Perform other tasks related to the Compliance Function, among others, monitor and maintain the Bank's compliance to the commitments made by the Bank to the Financial Services Authority as well as other related supervisory authorities.

2) The duties and responsibilities do not eliminate the rights and obligations of the Director in charge of the Compliance Function as a member of the Board of Directors of the Bank as stipulated in the Law on Limited Liability Companies.

c. Compliance Division Head

1. Help Compliance Director in carrying out his duties and responsibilities.
2. Follow up information from Compliance Director that has raised regulators' concerns.
3. Report his duty implementation and responsibilities both periodically and specifically to the Compliance Director.
4. Ensure the implementation of Compliance Policy, APU & PPT Policy, Code of Conduct, and Good Corporate Governance within the Bank.

5. Menyediakan compliance advice terhadap rancangan kebijakan dan keputusan Direksi.
6. Menjadi anggota komite yang dibentuk oleh Direksi maupun Dewan Komisaris terkait kepatuhan, mengikuti rapat yang diadakan oleh komite tersebut serta melaporkannya kepada Direktur Kepatuhan.
7. Memastikan peraturan internal yang berlaku tersedia secara lengkap, akurat dan mutakhir, dan sesuai dengan peraturan regulator terkini.
8. Menjadi liaison officer untuk regulator perbankan dan pihak otoritas lainnya.
9. Menyiapkan Laporan kepada Direktur Kepatuhan; Laporan Direktur Kepatuhan kepada Direktur Utama; Laporan Direktur Kepatuhan kepada Bank Indonesia/ Otoritas Jasa Keuangan; Laporan Kepatuhan Internal; dan laporan lainnya yang diperlukan dalam pengelolaan kepatuhan Bank.
10. Memastikan penerapan program APU & PPT dilakukan dengan baik di seluruh Unit Kerja yang mengelola nasabah dan transaksinya, termasuk pelaporannya kepada PPATK dan Instansi lain yang berwenang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
11. Menyusun dan memutakhirkan Kebijakan Kepatuhan, Standar Operasional Prosedur Kepatuhan, serta mensosialisasikannya.
12. Mengembangkan dan mengimplementasikan metodologi Compliance Risk Management.
13. Mengembangkan,mengimplementasikan dan mengelola Compliance Risk Information System.

d. Satuan Kerja Kepatuhan

Satuan Kerja Kepatuhan mempunyai kedudukan setingkat Divisi dan bertanggung jawab kepada Direktur yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan sebagai unit kerja yang bersifat independen.

Dalam rangka melaksanakan Fungsi Kepatuhan Bank, Divisi/Satuan Kerja Kepatuhan memiliki tugas dan tanggung jawab antara lain:

1. Menyusun kebijakan dan prosedur kepatuhan serta melakukan kaji ulang atau pengkiniannya secara berkala.

5. Provide compliance advice on Board of Directors' policy drafts and decisions.
6. Become one of committee members formed by the Board of Directors and the Board of Commissioners regarding compliance, attend meetings held by the committee, and report them to the Compliance Director.
7. Ensure that applicable internal regulations are available completely, accurately, and up-to-date, as well as in accordance with the latest regulations.
8. Become a liaison officer for banking regulators and other authorities.
9. Prepare a report to the Compliance Director; Compliance Director's Report to the President Director; Compliance Director's Report to Bank Indonesia/ the Financial Services Authority; Internal Compliance Report; amd other reports needed in managing Bank's compliance.
10. Ensure that the implementation of APU & PPT programs are carried out well in all Working Units that manage customers and their transactions, including reporting to the Financial Transaction Reports and Analysis Center (PPATK) and other authorities, in accordance with applicable regulations.
11. Arrange and update the Compliance Policy and Standard Operating Procedure and disseminate them.
12. Develop and Implement Compliance Risk Management methodology.
13. Develop, implement, and manage Compliance Risk Information System.

d. Compliance Working Unit

Compliance Working Unit has the same level of position as Division and is responsible to the Director in charge of Compliance Function as an independent working unit.

In implementing the Bank's compliance function, Compliance Division/Working Unit has duties and responsibilities, such as:

1. Arrange compliance policies and procedures and review or update them periodically.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

2. Membuat program kepatuhan dalam rangka mendukung terciptanya Budaya Kepatuhan pada seluruh kegiatan usaha Bank pada setiap jenjang organisasi.
3. Berkoordinasi dengan Satuan Kerja Manajemen Risiko untuk melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian terhadap Risiko Kepatuhan dengan mengacu pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.
4. Menilai dan mengevaluasi efektivitas, kecukupan, dan kesesuaian kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur yang dimiliki oleh Bank dengan pelaksanaan ketentuan dari otoritas berwenang/ peraturan perundang-undangan. Selain itu juga melakukan review kepatuhan atas pelaksanaan aspek kepatuhan di unit kerja.
5. Melakukan kaji ulang dan/atau merekomendasikan pengkinian dan penyempurnaan kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur yang dimiliki oleh Bank agar sesuai dengan ketentuan dari Otoritas Jasa Keuangan dan ketentuan peraturan perundang-undangan.
6. Melaporkan pelaksanaan fungsi kepatuhan dan status kepatuhan Bank kepada Direksi dan Dewan Komisaris melalui Direktur Kepatuhan.
7. Melakukan tugas lain yang terkait dengan Fungsi Kepatuhan, antara lain:
   - Memastikan kepatuhan komitmen Bank kepada Otoritas Jasa Keuangan maupun otoritas pengawas lain yang berwenang.
   - Sosialisasi/pelatihan kepada seluruh pegawai Bank mengenai ketentuan yang berlaku terkait dengan fungsi Kepatuhan.
   - Bertindak sebagai narahubung (contact person) untuk permasalahan kepatuhan Bank bagi pihak internal maupun eksternal, seperti memberikan masukan/klarifikasi atas pertanyaan dari pihak internal/unit kerja terkait maupun pihak eksternal terkait pelaksanaan Peraturan BI/OJK.

2. Create a compliance program to support the creation of Compliance Culture in all Bank's business activities at every level of the organization.
3. Coordinate with the Risk Management Work Unit for the identification, measurement, monitoring, and control of the Compliance Risk by referring to the regulation by the Financial Services Authority on the Implementation of Risk Management for Commercial Banks.
4. Assess and evaluate the effectiveness, adequacy, and suitability of policies, regulations, and the Bank's systems and procedures with the implementation of the provisions set by authorities/ statutory regulations. It also conducts review on the implementation of compliance aspect in the working unit.
5. Review and/or recommend updates and refinement of policies, regulations, and the Bank's systems and procedures to comply with Financial Services Authority regulations and the prevailing legislations.
6. Report the implementation of compliance function and the Bank's compliance status to the Board of Directors and Board of Commissioners through the Director of Compliance.
7. Perform other tasks related to the Compliance Function, which includes:
   - Ensure the Bank's compliance commitment to the Financial Services Authority or other relevant supervisory authorities.
   - Hold dissemination or training to all Bank's employees on applicable provisions related to the Compliance function.
   - Acting as the contact person for the Bank's compliance issues for internal and external parties, such as by giving input/clarification on the questions from internal/related working units and external parties about BI/OJK rules.

Struktur Organisasi Kepatuhan

Fungsi Kepatuhan Perseroan dilaksanakan oleh Direktur Kepatuhan dan Divisi Kepatuhan sesuai dengan Surat Keputusan Direksi Bank PT Bank JTrust Indonesia Tbk 28.04/S.Kep-DIR-HCGD/J Trust/II/2020 tertanggal 28 Februari 2020 tentang Organisasi Divisi Kepatuhan yang strukturnya dapat digambarkan sebagai berikut:

Compliance Orgnizational Structure

The Company's Compliance Function is carried out by the Compliance Director and Compliance Division based on Decree by Board of Directors of PT Bank JTrust Indonesia Tbk 28.04/S.Kep-DIR-HCGD/J Trust/II/2020 dated February 28, 2020 on Compliance Division Organization whose structure can be described as follows:

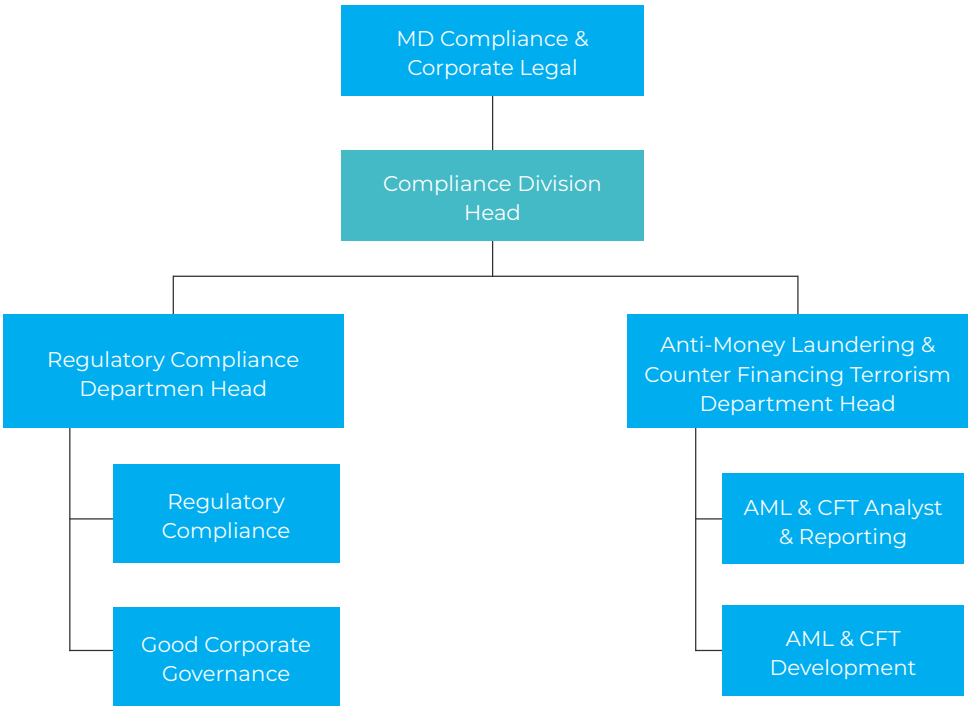

Kegiatan Kepatuhan Selama Tahun 2020

A. Selama tahun 2020 Satuan Kerja Kepatuhan melalui *Regulatory Compliance* telah melaksanakan Fungsi Kepatuhan Bank pada seluruh unit kerja sebagai berikut :
   1. Pemantauan pelaksanaan kepatuhan di unit kerja Bank melalui penilaian sendiri terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku (*Regulatory Compliance Self Assessment*/RCSA) serta hasil dari unit independen lainnya (seperti unit Internal Audit, unit Manajemen Risiko) dan hasil pemeriksaan otoritas yang berwenang. Juga pemantauan terhadap kewajiban penyampaian laporan rutin/non rutin kepada regulator secara akurat dan tepat waktu, dengan mengimplementasikan *Compliance Report Monitoring (CRM)* secara lebih efektif dan rutin disampaikan kepada setiap unit kerja terkait sebagai *reminder-media* sehingga Bank terhindar dari sanksi administratif baik berupa teguran tertulis maupun denda.

Compliance Activities During 2020

A. In 2020 the Compliance Work Unit through Regulatory Compliance has carried out the Compliance Function in all work units as follows:
   1. Monitor the implementation of compliance in the Bank's work units through Regulatory Compliance Self Assessment (RSCA) as well as results from other independent units (such as Internal Audit, Risk Management) and audit results from authorities. Monitoring is also conducted on the obligation to submit routine/non-routine reports to regulators in an accurate and timely manner, by implementing a more effective Compliance Report Monitoring (CRM) and routinely report them to all related work units as a reminder so that Bank can avoid administrative sanctions in the form of written warnings or fine.

2. Melakukan uji kepatuhan untuk memberikan "*Compliance Opinion/ Advisory*" atas kebijakan internal serta produk dan/atau aktivitas baru agar sesuai dengan ketentuan otoritas yang berwenang. Pemberian "opini/advis" kepada unit kerja berdasarkan prinsip kehati-hatian dan pemenuhan ketentuan eksternal.
3. Melakukan penyusunan dan pengkinian ketentuan internal Bank terkait fungsi kepatuhan dan tata kelola yang baik (GCG), antara lain:

2. Conduct compliance tests to provide Compliance Opinion/Advisory on internal policies and new products and/or activities to comply with the authority provisions. Provide "opinions/advice" to work units based on prudent principles fulfillment of external provisions.
3. Formulate and update the Bank's internal provisions related to the compliance and good corporate governance (GCG) function, including:

Tanggal Date	**Ketentuan** Regulation
27 Feb 2020 27 Feb 2020	Kebijakan Penerapan Anti Pencucian Uang & Pencegahan Pendanaan Terorisme Policy on Anti Money Laundering & Combating the Financing of Terrorism
6 Maret 2020 6 March 2020	Kebijakan Perlindungan Konsumen Policy on Consumer Protection
17 April 2020 17 April 2020	Kebijakan Tata Kelola Yang Baik (Good Corporate Governance) Policy on Good Corporate Governance

4. Mensosialisasikan kesadaran kepatuhan untuk seluruh jajaran insan J Trust Bank dalam rangka pengembangan Budaya Kepatuhan (*Compliance Culture*) dengan :
   a. Melaksanakan sosialisasi dan pelatihan yang terkait dengan prosedur, peraturan dan ketentuan yang berlaku yang diselenggarakan secara internal bank maupun oleh pihak eksternal di tempat pelatihan yang ditentukan kepada seluruh karyawan di unit kerja/ Divisi, dan Kantor Cabang/Capem/Kas. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini dilakukan melalui tatap muka maupun media komunikasi elektronik lainnya.
   b. Menatausahakan dan mengkinikan *database* peraturan perbankan di sistem berbasis web internal perusahaan.
5. Laporan Kepatuhan
   Regulatory Compliance menyampaikan aktivitas/fungsi kepatuhan Bank secara periodik dalam Laporan Kepatuhan kepada pihak internal dan otoritas yang berwenang sesuai dengan ketentuan.

   Laporan kepatuhan ditandatangani oleh Direktur yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan dan disampaikan secara semesteran (setiap periode Juni dan Desember) serta disajikan secara komparatif dalam 2 (dua) periode laporan dengan tembusan kepada Dewan Komisaris dan Direktur Utama.

4. Disseminate awareness on compliance to all ranks in J Trust Bank in order to insert Compliance Culture by:
   a. Carrying out dissemination and training related to applicable procedures, rules, and regulations that are held internally by the Bank or externally by third parties at a specified training places for all employees in work units/divisions, and Branch offices/Sub Branch/Cash Office. These activities are carried out through face-to-face meetings and other electronic communication media.
   b. Administering and updating banking regulation database in the company's internal web-based system.
5. Compliance Reports
   The Regulatory Compliance periodically submits the Bank's compliance activities/ functions in the Compliance Report to internal parties and authorities in accordance with the provisions.

   Compliance report is signed by the Director in charge of the Compliance Function and submitted biannually (every period in June and December) and are presented comparatively in 2 (two) reporting periods with copy to the Board of Commissioners and the Board of Directors.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

Selama tahun 2020 telah disampaikan Laporan Kepatuhan kepada Otoritas Jasa Keuangan dengan perincian sebagai berikut :

Compliance Report to the Financial Services Authority for 2020 was submitted with details as follows:

Laporan Kepatuhan Compliance Report	Nomor Surat Letter Number	Tanggal Surat Date
Semester I Semester I	No.28.07/S.Dir-CPD/J Trust/VII/2020	28 Juli 2020 July 28, 2020
Semester II Semester II	No.28.07/S.Dir-CPD/J Trust/I/2021	28 Januari 2021 January 28, 2021

6. Bank telah menerapkan dan mengevaluasi proses implementasi Tata Kelola Bank yang baik (GCG), antara lain:
   a. Menumbuhkan komitmen Manajemen dalam penerapan Tata Kelola secara menyeluruh pada setiap lini organisasi.
   b. Melakukan sosialisasi dan menerapkan *JTrust Employee Appraisal System* (*JTrust-EASy*) secara berkesinambungan dalam rangka menilai, membangun dan meningkatkan kinerja individu berbasis budaya setiap pegawai.
   c. Terhadap *Governance Structure,* dengan membangun dan menyempurnakan infrastruktur GCG, antara lain melengkapi dan menyempurnakan Kebijakan dan SOP, reorganisasi berkesinambungan dalam upaya meningkatkan daya saing dengan tetap berpedoman pada prinsip kehati-hatian, dan *governance process*.
   d. Terhadap *Governance Process*, dengan memantau penerapan Tata Kelola dan senantiasa berupaya menyempurnakan infrastruktur GCG melalui buku "Kebijakan dan SOP Tata Kelola Yang Baik (GCG) PT Bank JTrust Indonesia Tbk".
   e. Meningkatkan tanggung jawab setiap lini organisasi untuk menjaga kepentingan *stakeholders*.
   f. Memberikan masukan data (*supporting data*) perihal Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Bank kepada Corporate Secretary Division untuk penyusunan Laporan Tahunan (*Annual Report*).
   g. Bank melalui koordinasi Compliance Division qq Unit Kerja GCG melakukan penilaian sendiri (*Self Assessment)* Penerapan Tata Kelola (GCG) PT Bank JTrust Indonesia Tbk secara berkala/

6. The Bank has implemented and evaluated Good Corporate Governance (GCG), including:
   a. Grow the Management's commitment in implementing Corporate Governance as a whole in every line of the organization.
   b. Conduct socialization and implement JTrust Employee Appraisal System (JTrust-EASy) in order to assess, build and improve the culture-based individual performance of each employee.
   c. Build and improve GCG infrastructure for Governance Structure, such as by completing and perfecting Policies and SOPs, conducting continuous reorganization in an effort to improve competitiveness while adhering to the prudent principles, and governance process.
   d. Monitor the implementation of Corporate Governance for Governance Process and continue improvement in GCG infrastructure through the book titled "Policies and SOPs of Good Governance (GCG) of PT Bank JTrust Indonesia Tbk.".
   e. Increase the responsibility of each line of the organization to safeguard the interests of stakeholders.
   f. Provide data input (supporting data) for the Report on the Implementation of Bank's Corporate Governance to the Corporate Secretary Division for the preparation of Annual Report.
   g. The Bank conducts self-assessment on the Implementation of Good Corporate Governance (GCG) periodically/annually through coordination of Compliance Division in its capacity as the GCG Work

tahunan untuk disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan Pemegang Saham Bank termasuk dipublikasikan dalam situs *web* Bank sesuai dengan ketentuan penyampaian laporan yang berlaku.

h. Untuk memenuhi ketentuan regulator yang berlaku tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, dan Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, maka Bank melalui Compliance Division qq Unit Kerja GCG telah mengkoordinasi penilaian sendiri (*Self Assessment)* faktor Tata Kelola/ GCG PT Bank JTrust Indonesia Tbk untuk posisi Desember 2020 dengan hasil penilaian sendiri adalah Peringkat 3 (Cukup Baik) sama dengan hasil penilaian OJK untuk posisi Juni 2020 dengan Peringkat 3 (Cukup Baik).

B. Selama tahun 2020 Satuan Kerja Kepatuhan melalui AML & CFT telah melaksanakan penerapan program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme/APU & PPT di Sektor Jasa Keuangan sesuai dengan ketentuan regulator yang berlaku, antara lain:

a. Menyusun Rencana Kerja (A*ction Plan)* Penerapan Program APU & PPT Tahun 2021.
b. Menyampaikan Laporan Kegiatan Pengkinian Data kepada Otoritas Jasa Keuangan berupa :
   - Laporan Realisasi Rencana Pengkinian Data PT Bank JTrust Indonesia Tbk Tahun 2020.
   - Laporan Rencana Pengkinian Data PT Bank JTrust Indonesia Tbk Tahun 2021.
c. Sosialisasi/Pelatihan Regulasi APU-PPT.
d. Opini & *Review* Produk/Aktivitas Operasional Bank.
e. Pemenuhan permintaan data/informasi dan korespondesi kepada Pihak Eksternal.
f. Melaksanakan kewajiban pelaporan kepada PPATK sesuai ketentuan dalam UU RI No.8 tahun 2010 Tentang Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang.
g. Laporan penundaan/penghentian sementara transaksi.
h. Identifikasi nasabah terhadap Daftar Terduga Teroris dan Organisasi Teroris (DTTOT) dan Daftar Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal.

Unit. The results are submitted to the Financial Services Authority and the Bank's Shareholders and published on the Bank's website according to the provisions on report submission.

h. To meet regulatory provisions on the Rating of Commercial Banks, and the Implementation of Corporate Governance for Commercial Banks, the Bank through the Compliance Division in its capacity as the GCG Work Unit has coordinated the Self Assessment of PT Bank JTrust Indonesia Tbk GCG for December 2020. The results of self-assessment is 3rd Rank (Fairly Good), the same as OJK assessment results for the position of June 2020 with 3rd Rank (Fairly Good).

B. During 2020, the Compliance Work Unit through AML & CFT has implemented the Anti-Money Laundering and the Combating the Financing of Terrorism programs in the Financial Services Sector, in accordance with the applicable regulations, including:

a. Develop Action Plans for the Implementation of the AML & CFT Programs in 2021.
b. Submit Data Updating Activity Report to the Financial Services Authority in the form of:
   - Realization Report of PT Bank JTrust Indonesia Tbk. Data Updating Plan for 2020.
   - Report of PT Bank JTrust Indonesia Tbk. Data Updating Plan for 2021.
c. Conduct socialization and training on AML-CFT regulations.
d. Give Opinions & Reviews on the Bank's Product/Operational Activities.
e. Fulfill data/information and correspondence requests to external parties.
f. Carry out the reporting obligation to PPATK, in accordance with the provisions in Law No. 8 of 2020 on the Prevention and Eradication of the Crime of Money Laundering.
g. Submit reports on transaction delays and temporary terminations.
h. Identify customer with the List of Suspected Terrorists and Terrorist Organizations , as well as the List of Funding for the Proliferation of Weapons of Mass Destruction.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

i. Dalam rangka penerapan Customer Risk Based Approach, secara periodik melakukan pemetaan risiko dan transaksi nasabah berdasarkan profil, letak geografis, produk, bidang usaha dan aspek terkait lainnya.
j. Berkoordinasi dengan IT Division untuk mempersiapkan proses pengembangan Sistem Aplikasi APU & PPT dalam monitoring dan pelaporan transaksi keuangan yang diwajibkan dalam regulasi Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme.
k. Pemantauan Profil danTransaksi nasabah.
l. Menghadiri undangan rapat koordinasi dengan pihak Eksternal/Regulator dan Internal Bank.
m. Berpartisipasi aktif dalam program National Risk Assesment dan Financial Integrity Rating on Money Laundering & Financing Terorism yang diadakan oleh PPATK pada tahun 2020.
n. Berpartisipasi dalam mendukung program PPATK terkait dengan perubahan Sistem Pelaporan Transaksi Keuangan dari GRIPS System ke Go AML System.
o. Mendukung proses analisa yang dilakukan oleh PPATK dalam upaya pencegahan dan pemberantasan tindak pidana pencucian uang di Indonesia.

i. Implement Customer Risk-Based Approach by periodically periodically mapping risks and customer transactions based on profile, geographical location, product, line of business, and other related aspects.
j. Coordinate with the IT Division to prepare the process of developing AML & CFT Application Systems in monitoring and reporting financial transactions that are required in Anti Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism regulations.
k. Monitor customer profiles and transactions.
l. Attending invitations for coordination meetings with External/Regulators and the Bank's Internal parties.
m. Actively participate in the National Risk Assessment and Financial Integrity Rating on Money Laundering & Financing Terrorism program held by PPATK in 2020.
n. Participate in supporting the PPATK program related to changes to the Financial Transaction Reporting System from the GRIPS System to the Go AML System.
o. Support the analysis process carried out by PPATK as part of efforts to prevent and eradicate the crime of money laundering in Indonesia.

Pemenuhan Komitmen Kepada Otoritas Yang Berwenang

Sepanjang tahun 2020 Satuan Kerja Kepatuhan berkoordinasi dengan unit kerja SKAI dalam memantau dan memastikan pemenuhan kepatuhan Bank terhadap komitmen kepada regulator seperti pelaksanaan/*progress* penyelesaian tindak lanjut hasil temuan audit Tim Pengawas Otoritas Jasa Keuangan.

Fulfilling Commitments To Authorities

Throughout 2020, the Compliance Work Unit coordinated with Internal Audit Division in monitoring and ensuring the Bank's compliance commitment to regulators such as the implementation/ completion progress of the follow-up on audit findings by the Financial Services Authority Supervisory Team.

Indikator Kepatuhan Di Tahun 2020

Indikator kepatuhan Bank dari perkembangan masing-masing faktor yang dimonitor selama tahun 2020 menunjukkan keadaan antara lain:

Compliance Indicators in 2020

The Bank's compliance indicator for the development of each factor monitored during 2020 shows the following conditions:

Faktor-Faktor yang Dimonitor Monitored Factors	**Indikator/Rasio** Indicator/Ratio	**Keterangan** Note
Posisi Desember 2020 December 2020 Position		
Rasio Kecukupan Modal (Capital Adequacy Ratio/ CAR) untuk Risiko Kredit, Operasional & Pasar Capital Adequacy Ratio (CAR) for Credit, Operational, and Market Risk	11,59%	Patuh, memenuhi ketentuan batas minimum regulator Comply, meets regulator's minimum limit requirement

Faktor-Faktor yang Dimonitor Monitored Factors	Indikator/Rasio Indicator/Ratio	Keterangan Note
Posisi Desember 2020 December 2020 Position		
Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) BMPK Kredit: - Pelanggaran - Pelampauan Maximum Credit Disbursement Limit (BMPK) BMPK Credit: - Violation - Excess	 Nil Nil	 Patuh | Comply Patuh | Comply
Posisi Devisa Neto (PDN) Nett Foreign Exchange Position (PDN)	3,47%	Patuh, memenuhi ketentuan batas maksimum 20% Comply, meets maximum limit requirement of 20%
Kualitas Aktiva Produktif (KAP)/Non Performing Loan (NPL) | Earnings Assets Quality/NPL: - NPL Gross - NPL Net	 4,97% 2,72%	 Patuh, memenuhi ketentuan di bawah 5% | Comply, meets below- 5% Requirement Patuh, memenuhi ketentuan di bawah 5% | Comply, meets below- 5% Requirement
Giro Wajib Minimum (GWM): | Statutory Reserve Requirement: GWM Rupiah | Reserve Requirement (Rupiah) - Harian | Daily - Rata-rata | Average Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) | Macroprudential Liquidity Buffer GWM Valas | Reserve Requirement (foreign exchange)	 15,49% 10,33% 5,16% 16,26% 5,40%	 Patuh, memenuhi ketentuan batas minimum 3,5% Comply with the minimum limit requirement of 3.5% Patuh, memenuhi ketentuan batas minimum 6% Comply with the minimum limit requirement of 6% Patuh, sudah sesuai ketentuan minimal 4% | Comply with the minimum limit requirement of 4%
Liquidity Coverage Ratio (LCR) Liquidity Coverage Ratio (LCR)	149,31%	Patuh, memenuhi ketentuan batas minimum 100% Comply with the minimum requirement of 100%
Net Stable Funding Ratio (NSFR) Net Stable Funding Ratio (NSFR)	181,62%	Patuh, memenuhi ketentuan batas minimum 100% Comply with the minimum requirement of 100%
Tingkat Kesehatan Bank (TKB) Bank's Soundness Level	3 (cukup sehat) (moderately sound)	Trend Peringkat Komposit TKB tetap dan sesuai penilaian OJK The trend in soundness level composite rating stable and in line with OJK assessment
Profil Risiko Bank: Profil Risiko Risiko Inheren Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Bank's Risk Profile: Risk Profile Inherent Risk The Quality of Risk Management Implementation	 3 Moderate Fair	 Trend Peringkat Komposit Profil Risiko tetap dan sesuai penilaian OJK The trend in soundness level composite rating stable and in line with OJK assessment

Pelaksanaan Tugas Satuan Kerja Kepatuhan

Secara garis besar, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Satuan Kerja Kepatuhan adalah meliputi hal-hal sebagai berikut:

Indikator Kepatuhan 2020

A. Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) dan Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait bulan Desember 2020 sebagai berikut :

Implementation of Duties of the Compliance Work Unit

In general, implementation of duties and responsibilities of the Compliance Work Unit includes the following:

Compliance Indicators in 2020

A. The Legal Lending Limit (BMPK) and Provision of Funds to Related Parties in December 2020 are as follows:

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

Bulan Desember 2020
Tidak terdapat pelanggaran atau pelampauan BMPK dalam penyediaan dana kepada Pihak Terkait maupun Pihak Tidak Terkait Bank.

B. Posisi Devisa Neto (PDN)
Berdasarkan PBI No. 12/10/PBI/2010 tanggal 01 Juli 2010 tentang Perubahan Ketiga atas PBI No. 5/13/PBI/2003 tanggal 17 Juli 2003 tentang Posisi Devisa Neto (PDN) Bank Umum, diatur bahwa Posisi Devisa Neto paling tinggi 20% dari modal Bank. Berikut Posisi PDN bulan Desember 2020: Tidak terdapat pelanggaran PDN

C. Pemantauan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)
Sesuai Laporan Profil Risiko Bank PT Bank JTrust Indonesia Tbk TW II tahun 2020 peringkat Profil Risiko Bank PT Bank JTrust Indonesia Tbk berada diperingkat 3 (moderate fair), oleh karena itu berdasarkan POJK No. 11/POJK.03/2016 tanggal 29 Januari 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, penyediaan modal minimum ditetapkan 10%-11% dari ATMR. Berikut posisi KPMM di bulan Desember 2020 : Kondisi KPMM masih di atas ketentuan minimal.

D. Pemantauan Rasio NPL
NPL maksimal adalah sebesar 5% dari total Kredit Yang Diberikan (KYD). Berikut perkembangan NPL untuk posisi bulan Desember 2020: Tidak terdapat pelanggaran NPL.

E. Pemantauan Giro Wajib Minimum

1) GWM Primer Rupiah
GWM Primer Rupiah pada bulan Mei mengalami perubahan berdasarkan PADG No. 22/10/PADG/2020 tentang Perubahan Kelima atas PADG No. 20/10/PADG/2018 tentang GWM Rupiah dan Valas Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang mulai berlaku tanggal 1 Mei 2020. Posisi GWM Primer Rupiah diuraikan sebagai berikut:

a. GWM Rupiah Utama Harian: 0,5%

b. GWM Rupiah Utama Rata-Rata: 3%

December 2020
There is no violation or exceedance of the Legal Lending Limit in the provision of funds to Related Parties or Non-Related Parties of the Bank.

B. Net Open Position (NOP)
According to Bank Indonesia's Regulation (PBI) No.12/10/PBI/2020 dated July 1, 2010 on the Third Amendment to PBI No. 5/13/PBI/2003 dated July 2003 on Net Open Position (NOP) of Commercial Banks, which stipulates that the highest Net Open Position is 20% of the Bank's capital. Following is NOP as of December 2020: There was no violations on NOP.

C. Monitoring the Minimum Capital Adequacy Requirement (KPMM)
According to Risk Profile Report of PT Bank JTrust Indonesia for the second qurter of 2020, the Bank's Risk Profile was at level 3 (moderate fair). Therefore, based on OJK Regulation No. 11/POJK.03/2016 dated January 29, 2016 on the Minimum Capital Adequacy Requirement of Commercial Banks, the minimum capital provision was at 10-11% of the Risk Weighted Assets (RWA). The following is the position of KPMM in December 2020: KPMM is still above the minimum requirement.

D. Monitoring the NPL Ratio
Maximum NPL ratio is 5% of the total disbursed loans. Following is the development of NPL as of December 2020: No violatons on NPL ratio.

E. Monitoring the Minimum Reserve Requirement (GWM)

1) Rupiah Primary GWM
The Rupiah Primary Reserve Requirement was changed in May based on PADG No.22/10/PADG/2020 on the Fifth Amendment to PADG No.20/10/PADG/2018 on the Rupiah and Foreign Currency Statutory Reserve for Conventional Commercial Banks, Sharia Commercial Banks, and Sharia Units, which took effect on May 1, 2020. The Rupiah Primary GWM position is described as follows:

a. Daily Main Rupiah Statutory Reserve: 0.5%

b. Average Main Rupiah Statutory Reserve: 3%

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

2) GWM Sekunder Rupiah
Sesuai Ketentuan GWM Sekunder Rupiah (Penyangga Likuiditas (PLM) minimum 6 %). Rasio GWM Sekunder Rupiah sudah sesuai ketentuan.

3) GWM Valas
Sesuai ketentuan, GWM Valas ditetapkan sebesar 4% dari DPK dalam valuta asing selama periode tertentu. Rasio GWM Valas sudah sesuai ketentuan.

4) GWM RIM
Giro LFR (Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM)) sebesar perhitungan antara Parameter Disinsentif Bawah atau Parameter Disinsentif Atas dengan selisih antara RIM Bank dan RIM Target dengan memperhatikan KPMM Bank. RIM Target berkisar 84%-94% dengan KPMM Insentif 14%.

Parameter Giro RIM adalah:
- Parameter Disinsentif Bawah sebesar 0 (nol)
- Parameter Disinsetif Atas sebesar 0 (nol)

Rencana Kerja Kepatuhan Tahun 2021

a) Rencana Kerja Kepatuhan (Regulatory Compliance) pada tahun 2021 mencakup:

1) Program Sosialisasi Peraturan
- Pengkinian database ketentuan perbankan dan ketentuan terkait lainnya.
- Sosialisasi dan pelatihan terkait regulasi eksternal. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini dilakukan melalui tatap muka maupun media komunikasi elektronik lainnya.

2) Program Uji Kepatuhan
- Uji Kepatuhan, yang meliputi uji kepatuhan atas rencana produk/aktivitas baru dan kebijakan/prosedur baru berikut perubahannya.
- Advisory, yang meliputi rekomendasi/opini dari Unit Kepatuhan atas permintaan advis dari unit kerja lainnya yang terkait pemenuhan aspek-aspek kepatuhan dalam kegiatan Bank.

2) Rupiah Secondary GWM
According to the provision of the Rupiah Secondary GWM (minimum Macroprudential Liquidity Buffer of 6%). The ratio of Rupiah Secondary GWM is in line with the provision.

3) Foreign Currency GWM
In accordance with the provision, Foreign Currency GWM is set at 4% of Third Party Funds in foreign currencies during a certain period. The Foreign Currency Reserve Requirement can be described as follows: the ratio of Foreign Currency GWM is in line with the provision.

4) GWM RIM
Current account LFR (Intermediary Macroprudential Ratio (RIM)) is equal to the calculation of Lower Disincentive Parameters or Upper Disincentive Parameters with the difference between the Bank's RIM and RIM target by taking into account the Bank's KPMM. RIM Target ranges from 84%-94% with incentive KPMM of 14%.

Parameters of RIM Current Account are:
- Lower Disincentive Parameter is 0 (zero)
- Upper Disincentive Parameter is 0 (zero)

The Regulatory Compliance Work Plan for 2021

a) The Regulatory Compliance Work Plan in 2021 includes:

1) Regulatory Socialization Program
- Update the database of banking regulations and other related provisions.
- Arrange dissemination and training related to external regulations. This socialization and training activity is carried out face-to-face or through other electronic communication media.

2) Compliance Test Program
- Compliance Test, which includes testing of new product/activity plan, new policies/procedures and their changes.
- Advisory, which includes recommendations/opinions from the Compliance Unit for advice requests from other work units related to the fulfillment of compliance aspects in the Bank's activities.

3) **Program Pemantauan Pelaksanaan Kepatuhan**
Memantau kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat dengan regulator termasuk memantau tindak lanjut penyelesaian atas temuan Tim Pengawas Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berkoordinasi dengan SKAI, serta memantau dan menindaklanjuti permintaan informasi/data oleh OJK dan Bank Indonesia serta pihak regulator lainnya dalam rangka pengawasan Bank.

4) **Program dan Aktivitas dalam Laporan Status Kepatuhan**
Membuat Laporan Kepatuhan secara berkala kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan otoritas yang berwenang.

5) **Memperkuat penerapan tata kelola (*Good Corporate Governance/GCG*) dan budaya perusahaan melalui berbagai upaya positif**, antara lain:
   a. Meningkatkan tata kelola perusahaan yang baik termasuk budaya tata kelola (GCG) Bank dengan membangun awareness GCG pada seluruh lini.
   b. Melakukan penyusunan dan pengkinian serta penyampaian terhadap Kebijakan dan/atau Standard Operating Procedure (SOP) Tata Kelola (GCG) Bank, sebagai pedoman kerja penerapan tata kelola Bank yang mengacu pada ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
   c. Penguatan infrastruktur terkait dengan Governance Structure dalam rangka monitoring penerapan tata kelola Bank melalui dukungan teknologi informasi yang menghasilkan Sistem Informasi Manajemen yang memadai, termasuk peningkatan kuantitas dan kualitas kompetensi Sumber Daya Manusia dalam mendukung lancarnya aktivitas Bank terkait dengan Governance Process, agar dapat berjalan dengan baik berdasarkan prinsip kehati-hatian.
   d. Mengkoordinasi pelaksanaan penilaian sendiri (Self Assessment) faktor tata kelola (GCG) dari unit kerja terkait secara semesteran dalam rangka menyampaikan "Laporan Hasil Penilaian Sendiri (Self Assessment) Tata Kelola Bank" yang diperlukan sebagai salah satu faktor penilaian selain faktor

3) **Compliance Implementation Monitoring Program**
Monitor the Bank's compliance on its commitments with regulators, including monitoring the follow up on the findings of the Financial Services Authority (OJK) Monitoring Team in coordination with Internal Audit Division, as well as monitoring and following-up on requests for information/data by OJK, Bank Indonesia, and other authorities in Bank supervision.

4) **Programs and Activities in the Compliance Status Report**
Write Compliance Reports periodically to the Board of Directors, the Board of Commissioners, and authorities.

5) **Strengthening the implementation of Good Corporate Governance (GCG) and corporate culture through various positive efforts**, such as:
   a. Improve good corporate governance including the Bank's corporate governance culture by building awareness on GCG across all business lines.
   b. Arrange, update, and submit the Bank's Good Corporate Governance (GCG) Policy and/or Standard Operating Procedure (SOP) as guideline for implementing Bank's corporate governance that refers to the applicable laws and regulations.
   c. Strengthen infrastructure related to Governance Structure in monitoring the implementation of Bank's corporate governance through information technology support. This leads to an adequate Management Information System, such as improving the quantity and quality of Human Resources competencies to support smooth business activities related to Governance Process, so that they can run well based on prudent principles.
   d. Coordinate the implementation of self-assessment of related working units each semester in order to submit the "Self Assessment Results Report", which is required as one of the assessment factors other than the Risk Profile, Earnings, and Capital to support the preparation and submission of "Risk

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

Profil Risiko (Risk Profile), Rentabilitas (Earnings), dan Permodalan (Capital) untuk mendukung pembuatan dan penyampaian "Laporan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Tingkat Risiko (Risk Based Bank Rating)" kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

e. Mengkoordinasi pelaksanaan penilaian sendiri (Self Assessment) pelaksanaan Tata Kelola (GCG) Bank dari unit kerja terkait secara berkala/tahunan dalam rangka penyusunan "Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Bank" yang akan disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan Pemegang Saham Bank termasuk dipublikasikan dalam situs web perusahaan sesuai dengan ketentuan penyampaian laporan yang berlaku.
f. Memantau dan menilai setiap kegiatan bisnis, operasional, serta kegiatan perbankan lainnya agar dapat berjalan sesuai ketentuan dan prosedur yang berlaku, sehingga Bank dapat mengimplementasikan tata kelola perusahaan yang baik/GCG.
g. Menindaklanjuti dan menyelesaikan temuan audit internal maupun eksternal yang terkait dengan bidang Tata Kelola (GCG) berkoordinasi dengan Divisi/Unit Kerja terkait.
h. Mengembangkan *self assessment* tata kelola (GCG) tools untuk mendukung penyusunan Laporan Tingkat Kesehatan Bank yang lebih efektif dengan memanfaatkan/ menggunakan sistem aplikasi yang didesain agar data/informasi self assessment faktor tata kelola (GCG) dapat terintegrasi secara optimal dengan data/informasi penilaian faktor Profil Risiko (Risk Profile), Rentabilitas (Earnings), dan Permodalan (Capital).

b) Rencana Kerja Bidang Penerapan APU & PPT (AML & CFT) pada tahun 2021

Penerapan Program APU dan PPT mengacu pada POJK nomor 12/POJK.01/2017 tentang Penerapan APU dan PPT di Sektor Jasa Keuangan dan SE OJK nomor 32/ SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Program APU PPT di Sektor Perbankan, yang telah dirubah dengan POJK Nomor 23/ POJK.01/2019

Based Bank Rating" to the Financial Services Authority (OJK).

e. Coordinate the implementation of Self-Assessment on the Bank's Good Corporate Governance (GCG) from relevant work units on a regular/annual basis in order to prepare "The Report on Bank's Governance Implementation", which will be submitted to the Financial Services Authority and the Bank's Shareholders, and published on the company's website in accordance with provisions on report submission.
f. Monitor and assess every business activity, operations, and other banking activities so that they can run according to the applicable rules and procedures and allow Bank to implement good corporate governance/GCG.
g. Follow up and conclude findings from internal and external audit related to the Good Corporate Governance (GCG) by coordinating with the relevant Division/Work Unit.
h. Develop self assessment tools on corporate governance to support a more effective preparation on the Report of Bank's Health by utilizing an application system, which is designed to integrate self assessmen data/ information on governance (GCG) with assessment data/ information on Risk Profile, Earnings, and Capital.

b) Work Plan for the Implementation of AntiMoney Laundering (AML) and Combating the Financing of Terrorism (CFT) in 2021

The implementation of AML and CFT programs refer to POJK Number 12/POJK.01/2017 on the Implementation of AML and CFT in the Financial Services Sector and OJK Circular Letter Number 32/SEOJK.03/2017 on the Implementation of AML and CFT programs in the Banking Sector, which has been

Tentang Perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 12/POJK.01/2017 Tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme di Sektor Jasa Keuangan.

Pertaturan-peraturan di atas telah di adopsi ke dalam peraturan internal di PT Bank JTrust Indonesia Tbk yang tertuang dalam Memo No.27.13/S.DIR-HOPD/J Trust/II/2020 Kebijakan Penerapan Anti Pencucian Uang & Pencegahan Pendanaan Terorisme R05 bulan Februari 2020.

Dalam rangka meningkatkan efektivitas penerapan program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme, AML & CFT melakukan proses berikut ini secara berkesinambungan:

a. Melakukan *review* Kebijakan dan Prosedur internal berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang Dan Pencegahan Pendanaan Terorisme Bagi Sektor Jasa Keuangan.
b. Menyusun dan menyampaikan Rencana Kerja (*Action Plan*) Penerapan Program APU & PPT Tahun 2020, rencana pengkinian data nasabah tahun 2020 dan membuat laporan realisasi atas rencana tersebut.
c. Melaksanakan sosialisasi program penerapan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme kepada karyawan PT Bank JTrust Indonesia Tbk, melalui metode tatap muka dan/atau media *Electronic Learning* (e-learning).
d. Melakukan pengembangan fungsi sistem informasi (*Smart AML System*) dalam mendukung kegiatan pemantauan risiko nasabah berdasarkan profil dan/atau transaksi, serta pelaporan kepada regulator terkait APU & PPT.
e. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman karyawan Unit Kerja Khusus APU dan PPT dalam pelaksanaan penerapan APU & PPT di PT Bank JTrust Indonesia Tbk.
f. Melakukan review dan evaluasi penerapan APU dan PPT di PT Bank JTrust Indonesia Tbk.
g. Meningkatkan kualitas dan efektivitas proses-proses pengendalian internal (Internal Control) terkait penerapan APU dan PPT.

amended by POJK Number 23/POJK.01/2019 on Amendments to the Financial Services Authority Regulation Number 12/POJK.01/2017 on the Implementation of AML and CFT programmes in the Financial Services Sector.

The above regulations have been adopted into internal regulations at PT Bank JTrust Indonesia Tbk, which are stated in Memo No.27.13/S-DIR-HOPD/J Trust/II/2020 on the Implementation Policy on Anti Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism R05 in February 2020.

In order to increase the effectiveness in the implementation of Anti-Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism, AML & CFT programs carry out the following processes:

a. Review internal Policies and Procedures based on the Financial Services Authority Regulation on the Implementation of the AntiMoney Laundering and Combating the Financing of Terrorism for the Financial Services Sector.
b. Prepare and submit Action Plan for the Implementation of AML and CFT Programs and customer data updates for 2020, as well as write a report on the plan realization.
c. Carry out socialization program on the implementation of AntiMoney Laundering and Combating the Financing of Terrorism to the employees of PT Bank JTrust Indonesia Tbk., by using face-to-face methods and/or Electronic Learning (e-learning).
d. Develop the function of information system (Smart AML System) in supporting customer risk monitoring activities based on profiles and/or transactions, as well as reporting to regulators about AML & CFT.
e. Enhance knowledge and understanding of employees working under AML and CFT wok unit in the implementation of AML and CFT at PT Bank JTrust Indonesia Tbk.
f. Review and evaluate the implementation of AML and CFT at PT Bank JTrust Indonesia Tbk.
g. Improve the quality and effectiveness of internal control processes related to the implementation of AML and CFT.

h. Memberikan dukungan dan partisipasi aktif bagi pelaksanaan tugas pengawasan dan pelaksanaan strategis oleh manajemen Bank.
i. Memberikan dukungan dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan & program terkait penerapan APU & PPT yang di selenggarakan oleh OJK dan PPATK
j. Penunjukkan Petugas Unit Kerja Khusus dalam penerapan APU dan PPT di Cabang (Branch AML Officer) dituangkan di dalam Surat Keputusan Direksi PT Bank J Trust Indonesia No. 17.01/S.Kep-DIR-CPD/J Trust/III/2021 tentang Penunjukan BSOM/COM Sebagai Petugas Unit Kerja Khusus (Branch AML Officer).

h. Provide support and active participation in the implementation of supervisory and strategic implementation by the Bank management.
i. Provide support and actively participate in activities and programs related to the implementation of AML and CFT, organized by JK and PPATK.
j. Appoint Special Work Unit Officers to implement AML and PPT in Bank Branches (Branch AML Officers), as stated in the Decree issued by the Board of Directors at PT Bank J Trust Indonesia No. 17.01/S-Kep-DIR-CPD/J Trust/III/2021 on the Appointment of BSOM/COM as Special Work Unit Officer (Branch AML Officer).

FUNGSI SATUAN KERJA AUDIT INTERN

Audit Intern merupakan bagian dari sistem pengendalian intern dengan ruang lingkup pekerjaan audit intern yang mencakup pemeriksaan dan penilaian atas kecukupan dan efektivitas sistem pengendalian intern bank serta penilaian kinerja yang bertujuan memberikan keyakinan bahwa pengendalian telah berjalan seperti yang ditetapkan.

Dengan perannya sebagai Third line of defense, Satuan Kerja Audit Internal PT Bank JTrust Indonesia Tbk harus memastikan bahwa pengendalian Internal di setiap line of defense semakin kuat dan matang sesuai dengan ketentuan dan peraturan. Oleh karena itu SKAI terus melakukan inovasi dalam penggunaan metodologi serta tools audit sehingga pelaksanaan audit lebih efektif dan efisien.

Piagam Audit Internal

Piagam Audit Internal merupakan pedoman tata laksana kerja internal audit Perseroan yang memuat visi dan misi, fungsi dan ruang lingkup kerja, tanggung jawab, kewenangan, akuntabilitas, independensi, dan kode etik dari IAD. Piagam Audit Internal ditinjau dan diperbarui secara berkala sesuai kebutuhan organisasi.

PT Bank JTrust Indonesia Tbk memiliki Piagam Audit Internal yang mendefinisikan: Tujuan, Aktivitas IAD, Kewenangan dan Tanggung Jawab IAD dalam Organisasi, termasuk hubungannya dengan Direksi dan Dewan Komisaris. Kepala

INTERNAL AUDIT FUNCTION

Internal Audit is part of the internal control system with the scope of internal audit work, which includes examination and assessment on the adequacy and effectiveness of the Bank's internal control system as well as performance appraisal aimed at giving assurance that internal control is carried out accordingly.

With its role as the Third line of defense, the Internal Audit Work Unit of PT Bank JTrust Indonesia Tbk must make sure that internal control in each line of defense is stronger and more solid, in accordance with rules and regulations. Therefore, SKAI continues to innovate in using audit methodologies and tools to make it more effective and efficient.

Internal Audit Charter

Internal Audit Charter is a guidelines of the work procedures the Company's internal audit that contains vision and mission, function, scope of work, responsibilities, authority, accountability, independency, and code of conduct of Internal Audit Division (IAD). The Internal Audit Charte is reviewed and updated periodically, in accordance with the organization's needs.

PT Bank JTrust Indonesia Tbk. has an Internal Audit Charter that describes: Objectives, IAD Activities, IAD Authority and Responsibilities within the Organization, including its relationship with the Board of Directors and the Board of

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

IAD bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama dan mempunyai garis pelaporan Dewan Komisaris melalui Komite Audit untuk mengkomunikasikan hasil-hasil kerja IAD. IAD PT Bank JTrust Indonesia Tbk bertugas membantu Direktur Utama dan Dewan Komisaris untuk memastikan kecukupan dan efektivitas Sistem Pengendalian Intern (SPI), proses manajemen risiko, dan tata kelola Bank .

Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.56/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan Pedoman Penyusunan Piagam Audit Internal dan POJK No.01/POJK.03/2019 tentang Penerapan Fungsi Audit Intern pada Bank Umum, maka dalam pembentukan dan pelaksanaan tugasnya, Divisi Internal Audit telah membuat dan melaksanakan Piagam Audit Internal yang memuat:

a. struktur dan kedudukan IAD;
b. tugas dan tanggung jawab IAD serta hubungan dengan unit kerja yang melakukan fungsi pengendalian lain;
c. wewenang IAD;
d. Kode Etik Audit Intern;
e. persyaratan auditor intern dalam IAD;
f. pertanggungjawaban IAD;
g. larangan perangkapan tugas dan jabatan auditor intern serta pelaksana dalam IAD dari pelaksanaan kegiatan operasional Bank termasuk dalam perusahaan anak;
h. kriteria penggunaan tenaga ahli ekstern dalam mendukung fungsi audit intern;
i. syarat dan ketentuan yang harus dipenuhi oleh IAD untuk menjaga independensi apabila diminta untuk memberikan layanan konsultasi atau tugas khusus lain;
j. tanggung jawab dan akuntabilitas kepala IAD;
k. persyaratan untuk mematuhi Standar Profesional Audit Intern;
l. prosedur dalam koordinasi fungsi audit intern dengan ahli hukum atau auditor ekstern;
m. kebijakan pembatasan penugasan secara berkala dan masa tunggu (cooling-off period) penugasan yang memadai kepada anggota IAD; dan
n. kebijakan pembatasan penggunaan jasa dan masa tunggu (cooling-off period) yang memadai bagi pihak ekstern

Commissioners. The Head of IAD directly reports the President Director and has a reporting line to the Board of Commissioners through Audit Committee to communicate IAD work results. IAD of PT Bank JTrust Indonesia Tbk. is responsible for assisting the President Director and the Board of Commissioners to ensure adequate and effective Internal Control System (SPI), risk management process, and the Bank's governance.

In accordance with the Regulation of the Financial Services Authority No. 56/POJK.04/2015 dated December 23, 2015 on the Establishment and Guidelines for Formulating Internal Audit Charter and POJK No. 1/POJK.03/2019 on the Implementation of Internal Audit Function in Commercial Banks, therefore in establishing and executing its duties, the Internal Audit Division has created and implemented the Internal Audit Charter, which contains the following:

a. IAD structure and position;
b. IAD duties and responsibilities and its relations with work units that perform other control functions;
c. IAD authorities;
d. Internal Audit Code of Ethics;
e. Internal auditor requirements in IAD;
f. IAD accountability;
g. prohibition of concurrent assignment and position of internal auditor and executor in IAD from carrying out the Bank's operational activities including in subsidiary companies;
h. the criteria for using external experts in supporting the internal audit function;
i. terms and conditions that must be fulfilled by IAD to maintain independence if requested to provide consulting services or other special tasks;
j. the head of IAD responsibility and accountability;
k. requirements to comply with Internal Audit Professional Standards;
l. procedures for coordinating the internal audit function with legal experts or external auditors;
m. policy on periodic assignment restrictions and cooling-off period for IAD members; and
n. policy on restrictions on the use of services and cooling-off period for external parties.

Piagam Audit Internal dikaji ulang secara berkala atau sewaktu-waktu apabila diperlukan, dimana kaji ulang terakhir telah dilakukan pada Desember 2020.

The Internal Audit Charter is reviewed periodically or from time to time is necessary, with the last review was conducted in December 2020.

Struktur Organisasi IAD PT Bank JTrust Indonesia Tbk Tahun 2020

Organizational Structure of the 2020 Internal Audit Division (IAD) of PT Bank JTrust Indonesia Tbk.

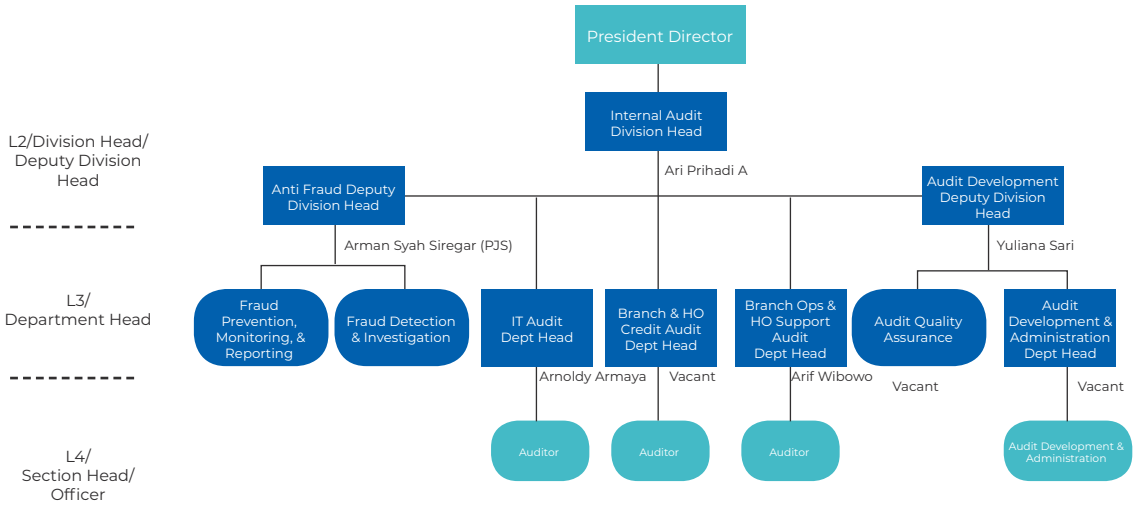

Profil Kepala Divisi Internal Audit

Berdasarkan POJK No.01/POJK.03/2019 tentang Penerapan Fungsi Audit Intern pada Bank Umum pasal 19, dinyatakan bahwa Kepala Divisi Internal Audit diangkat dan diberhentikan berdasarkan surat keputusan dari Direktur Utama, surat persetujuan Dewan Komisaris, dan surat rekomendasi dari Komite Audit.

Pengangkatan Kepala Divisi Internal Audit telah dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan, melalui surat No.16.01/S.Dir-HCGD/J Trust/IX/2019 tanggal 16 September 2019 perihal Laporan Pengangkatan dan Pemberhentian Kepala Divisi Internal Audit PT Bank JTrust Indonesia Tbk.

Profile of Head of Internal Audit Division

Based on POJK No.01/POJK.03/2019 on the Implementation of Internal Audit Function in Commercial Banks Article 19, which states that the Head of Internal Audit Division is appointed and dismissed based on a decision letter from the President Director, a letter of approval from the Board of Commissioners, and a letter of recommendation from the Audit Committee.

The appointment of the Head of Internal Audit Division has been reported to the Financial Services Authority through letter No.16.01/S.Dir-HCGD/J Trust/IX/ 2019 dated September 16, 2019 regarding the Report on the Appointment and Dismissal of the Head of Internal Audit Division of PT Bank JTrust Indonesia Tbk.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

Profil Kepala Divisi Internal Audit

Profile of Head of Internal Audit Division

Ari Prihadi Atmosoekarto	
Usia | Age	59 tahun | years old
Jenis Kelamin | Sex	Laki-laki | Male
Kewarganegaraan | Citizenship	Indonesia
Domisili | Domicile	Jakarta
Dasar Hukum Pengangkatan | Legal Appointment Basis	No. 153/JTRUST/HCGD/VIII/2020
Riwayat Pendidikan | Educations	S1 University Of Ulster, United Kingdom
Riwayat Pekerjaan | Work History	• PT Bank JTrust Indonesia Tbk (2019 – saat ini) • Bank Sumitomo Mitsui Indonesia, Internal Audit Division Head (2015-2017) • Bank Agro, The Chief Audit Executive (2008 – 2015) • Bank Niaga, Heading Operation Audit Team Leader (1986 – 2006)
Sertifikasi | Certifications	• Sertifikasi Manajemen Risiko Level 4 • Certified Internal Audit • Certified Information System Audit • Certified Bank Auditor
Training Tahun 2020 | Trainings in 2020	11 Februari 2020, Jakarta **Risiko (Refreshment Manajemen Risiko Level 4)** 11 November 2020, Jakarta **Leader as a Coach : Coaching for Performance Improvement Masterclass Training (Internal Training)** 19 November 2020, Virtual Training **Optimalisasi Sistem Anti Fraud & Audit Forensik** 22 Desember 2020, Virtual Training **Kick Off Business & Motivational Training**

Pihak yang Mengangkat dan Memberhentikan Kepala Divisi Internal Audit

Kepala Divisi Internal Audit diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama dengan persetujuan Dewan Komisaris dan/atau Komite Audit, selanjutnya dilaporkan ke Bank Indonesia/ Otoritas Jasa Keuangan.

The Party Appointing and Dismissing the Head of Internal Audit Division

Head of Internal Audit Division leader is appointed and dismissed by the President Director with the approval of the Board of Commissioners and/or the Audit Committee. The decision is then reported to Bank Indonesia/the Financial Services Authority.

Tugas dan Tanggung Jawab Audit Internal

Internal Audit Division (IAD) PT Bank JTrust Indonesia Tbk merupakan unit independen yang tidak memihak dalam menjalankan tugasnya, meliputi aktivitas *Assurance* dan *Consulting* bidang *Risk/Control* yang didesain untuk dapat memberikan nilai tambah, dapat meningkatkan operasional, membantu dan mengamankan pencapaian Rencana Bisnis Bank (RBB) dengan cara melakukan evaluasi efektivitas dan meningkatkan fungsi *Control, Risk Management,* dan *Governance Process*.

Dalam rangka pelaksanaan peran tersebut di atas, IAD berperan sebagai *Strategic Business Partner* bagi semua unit kerja dan hal ini akan secara terus menerus dilakukan dalam rangka pencapaian tujuan dari PT Bank JTrust Indonesia Tbk.

Duties and Responsibilities of Internal Audit

Internal Audit Unit (IAD) of PT Bank JTrust Indonesia Tbk. is an independent unit and impartial in carrying out its duties, including Assurance activity and Consulting on Risk/ Control, which is designed to provide added value, improve operations, assist and secure the process of achieving the Bank's Business Plan by evaluating the effectiveness and improving the function of Control, Risk Management, and Governance Process.

In order to do so, IAD acts as Strategic Business Partner for all work units and this will be done continuously in order to achieve the objectives of PT Bank JTrust Indonesia Tbk.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

Dalam rangka menjaga independensi fungsi audit intern, secara struktur organisasi posisi IAD berada langsung di bawah dan melapor kepada Direktur Utama, dan mempunyai garis pelaporan kepada Dewan Komisaris melalui Komite Audit. IAD berperan membantu Direktur Utama dalam menjabarkan hasil pengawasannya dalam hal proses pengendalian Intern (SPI), manajemen risiko, dan tata kelola perusahaan. Posisi, kewenangan, tanggung jawab, profesionalisme, organisasi, dan cakupan tugas IAD telah mengacu pada POJK Nomor 1/POJK.03/2019 dan POJK Nomor 56/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal.

In order to maintain the independence in internal audit function, structurally, IAD's position is directly below and reports to the President Director. It also has a line of reporting to the Board of Commissioners through the Audit Committee. IAD acts as the eyes and ears of the President Director on enforcing the Internal Control System (SPI), risk management, and corporate governance. IAD's position, authority, responsibility, professionalism, organization, and scope of duties refer to POJK No. 1/POJK.03/2019 and POJK No. 56/POJK.04/2015 on the Establishment and Guidelines for the Preparation of the Charter of the Internal Audit Unit.

IAD membantu Bank dalam mencapai tujuan dengan pendekatan yang sistematik dan disiplin dalam mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian intern/*control* serta GCG. Aktivitasnya mencakup bidang-bidang operasional, kredit, teknologi, dan sistem informasi serta fungsi-fungsi pendukung di Kantor Pusat. Dalam menjalankan tugasnya, IAD berwenang mengakses semua fungsi, catatan, properti dan karyawan Bank sesuai penugasan audit tanpa dibatasi oleh pihak manapun.

IAD assists the Bank in achieving its objectives through systematic and disciplinary approach in evaluating and improving the effectiveness of risk management, internal control, and corporate governance. Its activities cover several areas, including operations, credit, technology, and information systems, as well as supporting functions at Headquarters. In performing its duties, IAD is authorized to access all functions, records, property and employees of the Bank in accordance with the audit tasks without being restricted by any party.

Pada tahun 2020, jumlah pegawai (Auditor Internal) pada Unit Audit Internal sebanyak 19 orang.

In 2020, the amount of Internal Auditors in the Internal Audit Unit were consisted of 19 people.

Kualifikasi/Sertifikasi Profesi Audit Internal dan Pelatihan

Untuk meningkatkan kompetensi Audit Internal secara berkesinambungan sehingga memberikan nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan, maka selama tahun 2020 seluruh Auditor telah diikutsertakan dalam program pelatihan dan sertifikasi.

Qualification/Certification on Internal Audit

Profession and Training To continuously improve the Internal Audit's competence in order to provide added value on the company, all auditors have been included in several training and certification programs in 2020.

Sampai dengan tahun 2020, Audit Internal telah memperoleh berbagai kompetensi baik internasional maupun nasional seperti CBIA (Certified Bank Internal Audit), Certified Internal Auditor (CIA), sertifikasi Manajemen Risiko level 1 – 4. Untuk terus meningkatkan kompetensi auditor IAD secara berkesinambungan sehingga mampu menjalankan fungsi audit intern secara profesional, maka kualifikasi/sertifikasi profesi yang diperlukan bagi auditor IAD adalah :

- 17 (tujuh belas) dari 18 (delapan belas) anggota IAD telah memperoleh sertifikasi manajemen risiko dari LSPP dan secara

Until 2020, the Internal Audit has acquired a wide range of international and national competencies such as the Certified Bank Internal Audit, Qualified Internal Audit (QIA), Risk Management Certification Level 1-4. To continuously improve the competence of IAD auditors in a sustainable manner, which allow them to manage the internal audit function professionally, IAD requires the following professional qualifications/certifications:

- 17 (seventeen) out of 18 (eighteen) members of IAD has obtained risk management certification from LSPP and is gradually

bertahap disesuaikan dengan *mandatory level* yang harus dipenuhi. Satu anggota IAD merupakan karyawan baru (*freshgraduate*) yang akan diikutsertakan dalam sertifikasi sesuai ketentuan internal Bank.

- Selain itu, untuk mendukung kompetensi teknis, saat ini IAD memiliki 9 (sembilan) orang auditor yang mempunyai Certified Bank Internal Audit dari LSPP.
- Selain mengikuti proses sertifikasi profesi, seluruh auditor juga telah diikutkan dalam training–training baik yang terkait dengan aktivitas audit maupun operasional bank (kredit, IT, dan lain-lain).

Seiring dengan dinamika perusahaan, IAD dituntut untuk melakukan penyesuaian yang berkelanjutan agar mampu mempertahankan standar kinerja. Untuk itu PT Bank JTrust Indonesia Tbk senantiasa mengikutsertakan petugas dan pejabat IAD ke pelatihan baik internal maupun eksternal agar diperoleh kualifikasi yang :

a. Memiliki pengetahuan yang memadai secara umum dan teknis dalam bidang tugas yang relevan dengan spesialisasinya.
b. Mempunyai perilaku yang independen, jujur, obyektif, tekun dan loyal.
c. Memiliki kemampuan mempertahankan kualitas profesi yang profesional.
d. Memiliki kecakapan interaksi dan komunikasi secara lisan maupun tulisan.
e. Dapat meningkatkan perannya menjadi konsultan dan *catalyst*.

Metodologi Audit

Kepala IAD membuat Annual Audit Plan yang harus disetujui oleh Direktur Utama dan Dewan Komisaris dengan mempertimbangkan rekomendasi dari Komite Audit.

Dalam menetapkan pandangan dan pemikirannya, Kepala Divisi Internal Audit (IAD) diberikan ruang yang bebas dan obyektif serta bebas dari tekanan pihak manapun (independence), sehingga terhindar dari benturan kepentingan (conflict of interest) atas obyek atau kegiatan yang diperiksanya.

Dalam melaksanakan audit, IAD membuat analisa dan penelitian di bidang keuangan, akuntansi, operasional dan kegiatan lainnya melalui pemeriksaan/audit secara on-site dan pemantauan secara off-site, serta memberikan saran perbaikan dan informasi obyektif tentang

adjusted to the mandatory level that must be met. One IAD member is a new employee (probation), who will join the certification program after being appointed as a permanent employee in accordance with the Bank's internal regulations.

- To support technical competence, IAD has 9 (nine) auditors with the Certified Bank Internal Audit from LSPP.
- In addition to taking the professional certification process, all auditors have also participated in trainings both related to audit activities as well as bank operations (credit, IT, etc.).

In line with the company's dynamics, IAD is required to perform continuous adjustments to be able to maintain performance standards. Therefore, PT Bank JTrust Indonesia Tbk. includes officers and management of IAD in both internal and external training in order to obtain following qualifications:

a. Adequate general and technical knowledge of tasks that are relevant to the expertise.
b. Independent, honest, objective, diligent, and loyal.
c. Able to maintain the professional quality of profession.
d. Have interaction and communication skills both verbally and written.
e. Able to increase his/her role as a consultant and catalyst.

Audit Methodology

Head of IAD formulates Annual Audit Plan that has to be approved by the President Director and the Board of Commissioners by taking into account recommendations from Audit Committee.

In setting views and thoughts, the Head of the Internal Audit Division (IAD) is given a free and objective room and free from pressures to avoid any conflict of interest on the audited objects or activities.

In performing the audit, SKAI formulates analysis and research in the financial sector, accounting, operations, and other activities through on-site inspection/audit and off-site monitoring, as well as providing suggestions for improvement and objective information on activities that need

kegiatan yang perlu mendapat perhatian khusus oleh semua tingkatan manajemen, juga mampu mengindentifikasikan segala kemungkinan untuk memperbaiki dan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya dan dana.

special attention by the management at all levels. In addition, IAD also identifies every opportunities to improve and increase efficiency in the use of resources and funds.

Audit dilakukan dengan metodologi Risk Based Audit bertujuan untuk melakukan evaluasi kelengkapan dan penilaian kehandalan/ efektivitas dari SPI untuk dapat meminimalisir risiko, disamping itu temuan audit akan digunakan sebagai dasar dalam melakukan corrective action atas kelemahan SPI dan meningkatkan risk awareness petugas dalam mengendalikan pekerjaan yang ditangani.

Audits are conducted by using Risk-Based Audit methodology, which aims to evaluate the completeness and reliability of assessment/ effectiveness of SPI in order to minimize risk. In addition, the audit findings are used as the basis for corrective action on weaknesses of SPI and to improve the risk awareness of personnel in managing the job at hand.

Efektivitas dan Cakupan Audit Intern dalam Menilai Seluruh Aspek dan Unsur Kegiatan Bank

Secara berkala (semesteran) Komite Audit melakukan evaluasi tehadap efektivitas dan cakupan pelaksanaan audit intern dalam menilai kecukupan proses pengendalian intern, efektivitas pemeriksaan audit eksternal dan melakukan pengawasan pada kepatuhan bank terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Effectiveness and Scope of Internal Audit in Assessing All Aspects and Elements of Bank Activities

The Audit Committee regularly (every semester) performs evaluation to the effectiveness and scope of internal audit implementation in assessing the adequacy of internal control process, the effectiveness of external audit examinations and monitoring the bank's compliance with the prevailing laws and regulations.

Pelaksanaan audit intern dalam menilai kecukupan proses pengendalian intern yang efektif dan independen oleh Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) telah berjalan dengan baik sesuai dengan rencana audit yang disusun pada awal tahun. Seluruh rencana audit tahun 2020 telah dapat direalisasikan sepenuhnya oleh SKAI dengan dukungan sumber daya yang cukup memadai, kegiatan audit dilaksanakan berdasarkan pedoman program audit yang jelas sehingga pelaksanaan audit dapat dilakukan dengan lancar, serta laporan hasil audit dilengkapi dengan rekomendasi perbaikan yang cukup baik untuk mencegah terulangnya temuan audit yang sama di masa yang datang.

The implementation of internal audit in assessing the adequacy of an effective and independent internal control process by the Internal Audit Work Unit (IAD) has run well in accordance with the audit plan laid out at the beginning of the year. All audit plans in 2020 has been fully realized by IAD with the support from adequate resources. The audit was carried out based on clear guidelines, so the audit process can be done smoothly. The audit report also contains recommendation for improvement to prevent the same findings in the future.

Audit eksternal dalam melakukan penilaian terhadap kewajaran penyusunan laporan keuangan historis tahun 2020 yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahyo & Rekan (KNMTR) yang merupakan anggota dari Crowe Global yang berpusat di Amerika Serikat telah berjalan dengan baik sesuai dengan surat perjanjian (engagement letter) tanggal 16 Oktober 2020 dengan opini audit tanpa modifikasi. Evaluasi

External audit in assessing the fairness of the 2020 historical financial statements was conducted by Public Accounting Firm Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahyo & Partners, which is a member of Crowe Global based in the United States. The audit process has run well according to the engagement letter dated October 16, 2020 with opinion 'audit without modification'. The evaluation of external audit implementation is based on comformity with applicable auditing

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

pelaksanaan audit eksternal didasarkan pada kesesuaian terhadap standar audit yang berlaku, kecukupan waktu pekerjaan lapangan, pengkajian cakupan jasa yang diberikan dan kecukupan uji petik dan rekomendasi perbaikan yang disampaikan.

standards, sufficient time for field work, assessment on the scope of services provided, and sufficient pick test and recommendations for improvement.

Kepatuhan bank terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku telah berjalan dengan baik dengan tidak ditemukan pelanggaran ketentuan seperti antara lain dalam laporan batas maksimum pemberian kredit (BMPK), laporan pagu devisa netto (PDN) dan penyampaian laporan keuangan publikasi audited.

The Bank's compliance with existing rules and regulations has run well with no violations on the provisions, such as maximum credit disbursement limit, net foreign exchange position, and submission of audited financial report.

Evaluasi atau Kaji Ulang Pelaksanaan Audit Intern Bank

Untuk melakukan evaluasi atau kaji ulang atas hasil kerja IAD Bank dan kepatuhannya terhadap Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB) serta perbaikan yang mungkin dilakukan sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Bank Indonesia dan OJK yang berlaku, maka paling kurang setiap 3 (tiga) tahun sekali dilakukan evaluasi atau kaji ulang oleh auditor/pihak ekstern, yang terakhir telah dilakukan pada tahun 2019 untuk periode audit 2016–2019 dan dinyatakan bahwa IAD telah memenuhi ketentuan SPFAIB pada PBI No.1/6/PBI/1999 tentang Penugasan Direktur Kepatuhan dan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank untuk periode audit 2016 sampai 2018 dan POJK No.01/POJK.03/2019 tentang Penerapan Fungsi Audit Intern Bank untuk periode audit 2019. Untuk evaluasi/kaji ulang periode berikutnya atas hasil kerja IAD Bank dan kepatuhannya terhadap Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB) akan dilaksanakan pada tahun 2022.

Evaluation or Review on the Bank's Internal Audit Implementation

To perform an evaluation or review on the work of the Bank's IAD, its compliance with the Bank Internal Audit Function Implementation Standards (SPFAIB), and possible improvements in accordance with Bank Indonesia and OJK Regulations, an evaluation or review by external auditor/parties have been conducted at least once every three years. The most recent was conducted in 2019 for the 2016-2019 audit period, and the IAD was declared to have met the SPFAIB requirements in accordance with the Bank Indonesia Regulation No.1/6/PBI/1999 on the Assignment of Compliance Director and Standard Implementation Function of Bank Internal Audit (SPFAIB) for the 2016-2018 audit periods and POJK No.01/POJK.03/2019 concerning the Application of Internal Audit Function in Commercial Banks for the 2019 audit period. The next evaluation/review on the work results of the Bank's IAD and its compliance towards the Bank Internal Audit Function Implementation Standards (SPFAIB) will be conducted in 2022.

Tujuan dan Tahapan Pelaksanaan Audit Intern Bank

IAD dalam melaksanakan tugasnya terutama untuk memastikan terlaksananya SPI yang bertujuan untuk:

- Memastikan kecukupan pengamanan dana masyarakat, meliputi deposito, giro, tabungan serta dana pihak ketiga lainnya.
- Pengamanan Aset berupa audit atas Kualitas Aktiva Produktif (kredit) melalui audit unit kerja pengelola kredit dan Loan Review (end to end process) untuk memastikan bahwa proses kredit (Inisiasi, Analisa, Keputusan,

Objectives and the Implementation Phase of the Bank Internal Audit

IAD performs its duties to ensure the implementation of SPI, with the following objectives:

- Ensuring the security of public funds, including deposits, current accounts, savings, and other third-party funds.
- Securing Assets include audit on the Quality of Productive Asset through the audit work unit of credit management and Loan Review (end to end process) to ensure that the process of credit (Initiation, Analysis, Decision,

Pencairan dan Monitoring) telah dilakukan secara prudent.
- Pencapaian tujuan dan sasaran kegiatan operasional yang telah ditetapkan, pemanfaatan sumber daya secara ekonomis dan efisien, efektif dan mengawasi kegiatan tertentu seperti kegiatan sistem teknologi informasi (Core Banking, Opics, Trade Innovation, Swift, dan lain-lain).
- Kebenaran dan keutuhan informasi, termasuk pencatatan kewajiban Bank dan rekening administratif yang akurat, lengkap dan tepat waktu.
- Kepatuhan terhadap kebijakan, rencana, prosedur, hukum dan peraturan, termasuk penilaian aspek-aspek yang dapat mempengaruhi Tingkat Kesehatan Bank.
- Penilaian awareness lini manajemen/supervisi terhadap 5 (lima) komponen SPI.

Pra Audit diawali dengan pemilihan metode pendekatan audit seperti Scope Audit berdasarkan hasil assessment, Audit Program terkait, Mandays, penetapan sample size, tehnik pengujian, bukti minimal dan cara mendapatkannya.

Penetapan penugasan ditetapkan oleh Kepala IAD berdasarkan schedule yang ada pada Audit Plan.

Penugasan Audit dimulai dengan pembuatan surat tugas, entry meeting, field audit, exit meeting, pembuatan Daftar Monitoring Tindak Lanjut (DMTL) dan hasil audit berupa hasil penilaian SPI akan dicerminkan dalam Audit Rating dengan kualifikasi Strong, Satisfactory, Fair, Marginal dan Unsatisfactory.

Hasil audit akan ditindaklanjuti dengan pembuatan executive summary report yang disampaikan kepada Direktur Utama, Dewan Komisaris dengan tembusan kepada Direktur Kepatuhan dan Direktur terkait.

Pelaksanaan Tugas Audit Intern

a. Pemeriksaan Umum (*General Audit*)

Yaitu pemeriksaan dengan ruang lingkup aspek kegiatan operasional Bank, dengan tujuan menilai efektivitas SPI terutama penilaian atas sistem dan prosedur yang berlaku serta implementasinya. Pemeriksaan ini dilaksanakan pada seluruh Kantor Cabang/ Capem dan Divisi-Divisi Kantor Pusat. Pada tahap awal menuju Risk Based Audit maka

Disbursement and Monitoring) has been carried out prudently.
- The goals and objectives of the operational activities are achieved through economically efficient and effective use of resources and supervise the activities of certain activities such as information technology systems (Core Banking, Opics, Trade Innovation, Swift, and others).
- The integrity and completeness of information, including accurate, complete, and timely recording of the Bank obligations in the administrative accounts.
- Compliance with policies, plans, procedures, laws and regulations, including the assessment of those aspects that affect the Bank's Soundness Level.
- Assessment on awareness of management/ supervision of 5 (five) SPI components.

Pre-Audit begins with the selection of audit approach methods such as Audit Scope based on the assessment results, related Audit Program, Mandays, the determination of sample size, testing technique, minimal evidence and ways to acquire them.

The Assignment determined by the Head of the Internal Audit Unit based on the schedule on the Audit Plan.

Audit Assignment begins with formulating the work order, entry meeting, field audits, exit meetings, formulating the Follow Up Monitoring List, and audit results in the form of SPI assessment as reflected in the Audit Rating with the following qualifications: Strong, Satisfactory, Fair, Marginal, and Unsatisfactory.

Audit Results will be followed up by creating executive summary reports to the President Director, Board of Commissioners and copies to the respective Compliance Director and Director.

Internal Audit Implementation

a. General Audit

Inspection based on scope of the Bank's operational activities, aimed at assessing the effectiveness of the SPI, particularly on existing systems and procedures and their implementation. These inspections are carried out in all Branches/Sub-Branch Offices and Divisions at Head Office. At the initial stage towards Risk Based Audit, the Bank

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

pada awal tahun dilakukan risk assessment terhadap auditable unit di kantor pusat dan kantor cabang untuk menentukan unit mana yang akan diperiksa dan frekuensinya.

carried out risk assessment at the beginning of the year at auditable units at the head office and branch offices to determine which units will be examined and the frequency of examination.

b. *On Desk Audit*

Yaitu pemeriksaan yang dilakukan secara on desk yang meliputi monitoring kepada penyelesaian DMTL, Rekening Perantara, kelengkapan pengisian data transaksi di sistem, penelitian dan pembuatan rekapitulasi berdasarkan laporan yang disampaikan oleh Kantor Cabang/Capem.

b. On Desk Audit

On desk audit includes monitoring the completion of DMTL, Intermediary Account, the completeness of transaction data filling in the system, research, and recapitulation based on reports submitted by the Branch/ Sub Branch Office.

Realisasi/Pencapaian Penugasan Audit Intern

Selama tahun 2020, IAD telah melaksanakan pemeriksaan umum (General Audit) sesuai dengan rencana kerja audit tahun 2020 sebagai berikut:

Realization/Achievement of Internal Audit

IAD has performed General Audits in accordance with the audit work plan of 2020 as follows:

Obyek Audit Audit Object	**2020**			**2019**		
	Rencana Audit Audit Plan	**Realisasi Audit** Audit Realization	**Pencapaian (%)** Completion (%)	**Rencana Audit** Audit Plan	**Realisasi Audit** Audit Realization	**Pencapaian (%)** Completion (%)
Kantor Cabang Branch Office	22	21	95	22	22	100
Kantor Cabang Pembantu Sub-Branch Office	13	13	100	14	14	100
Kantor Kas Cash Office	1	1	100	7	7	100
Unit Kerja/Divisi Kantor Pusat rking Unit/Head Office Division	3	3	100	10	10	100
Audit Khusus *) Special Audit*)	0	4	-	-	30	-
Review Laporan Keuangan Review of Financial Statements	4	4	100	-	-	-
IT Objects IT Objects	9	8	100	-	-	-
Total Audit Total Audit	52	54	104	53	76	143
Loan Review Loan Review	-	-	-	70	74	105
Audit Thematik **) Thematic Audit**)	5	5	100	8	8	100
Mandatory Audit ***) Mandatory Audit ***)	5	5	100	9	9	100

Keterangan | Description:
*) Penugasan/Audit Khusus terkait dengan permintaan yang disampaikan oleh OJK.
**) Mencakup pelaksanaan tematik pada bidang kredit yaitu Loan Review 1 dan Loan Review 2 (terdiri atas 31 debitur), dan kredit restru; serta 2 tematik terkait kegiatan operasional.
***) Mandatory Audit BI atas 5 proses di bidang Operasional (BI-RTGS; BI-SKN; BI-SSSS; BI-ETP dan KPDHN).
*) Assignment/Special Audit related to requests submitted by OJK
**) Includes thematic implementation in the credit sector, namely Loan Review 1 and Loan Review 2 (consisting of 31 debtors) and credit restructuring; as well as 2 thematic related to operational activities.
***) Mandatory BI Audit of 5 processes in Operational (BI-RTGS; BI-SKN; BI-SSSS; BI-ETP and KPDHN).

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

Selain melakukan audit sesuai dengan rencana kerja audit, selama tahun 2020 IAD juga telah melaksanakan fungsi konsultatif.

Temuan Pemeriksaan Audit Intern

Beberapa kesimpulan penting terkait dengan hasil pemeriksaan terhadap beberapa Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu dan Unit Kerja/Divisi di Kantor Pusat/Kredit sebagai berikut:

1. **Pemeriksaan pada Kantor Cabang/Capem**
   Hasil Audit IAD pada Kantor Cabang/Capem, secara umum dapat diungkapkan bahwa Sistem Pengendalian Intern sudah cukup memadai dengan Audit Rating "Satisfactory". Namun perlu dilakukan perbaikan ke depannya terkait kelemahan pada petugas operasional maupun Supervisor (Kacab/ BSOM/BO) yang belum sepenuhnya menjalankan SOP secara konsisten dan berkesinambungan terhadap aktivitas operasional di cabang.

2. **Pemeriksaan Bidang Kredit**
   Dari hasil audit Kredit/Loan Review, temuan umumnya lebih disebabkan karena proses analisa proposal kredit dan monitoring pasca pencairan kredit yang belum optimal, sehingga berpengaruh kepada kualitas kredit dengan nilai Audit Rating "Fair".

3. **Pemeriksaan pada Unit Kerja/Divisi di Kantor Pusat**
   Hasil audit IAD pada Unit Kerja/Divisi di Kantor Pusat pada umumnya temuan audit lebih disebabkan karena belum secara optimal menerapkan monitoring atas aktivitas Operasional pada Divisi tersebut dengan Audit Rating "Satisfactory".

Rencana Kerja Unit Kerja Audit Tahun 2021

Organisasi Internal Audit di Bank Jtrust Indonesia (BJTI) dibentuk sesuai dengan dan POJK No.1/ POJK.03/2019 tentang Penerapan Fungsi Audit Intern pada Bank Umum dan, sebagai mandat dalam menerapkan fungsinya juga dibuatkan Internal Audit Charter yang disetujui oleh Direktur Utama dan Dewan Komisaris.

Dalam menjalankan fungsinya Internal Audit focus terhadap beberapa aspek seperti aspek perkreditan, Operasional, Keuangan, Kredit dan Teknology Informasi. Selain itu internal Audit juga membawahi Anti-Fraud unit dan Fraud investigation.

In addition to conducting audits in accordance with the audit work plan, during 2020 IAD has also implemented the consultative audit function.

Findings of Internal Audit Investigation

Several important findings on Branch Offices, SubBranch Offices, and Work Unit/Division of the Head Office/Credit:

1. **Examination at the Branch/Sub-Branch**
   The IAD audit results at the Branch/Sub-branch, in general, can be said that Internal Control System is sufficient with "Satisfactory" Audit Rating. However, improvements need to be made in the future regarding weaknesses in operational officers and Supervisors (Branch Head/ BSOM/BO), who have not fully implemented SOPs consistently and continuously on operational activities in branches.

2. **Loan Sector Audit**
   Based on the audit results on Credit/Loan Review, the findings are generally due to lack of loan proposal analysis and post loan disbursement monitoring, which affected credit quality with "Fair" Audit Rating.

3. **Examination of the entire Work Unit/ Division at Headquarters**
   The findings of IAD audit on Work Unit/ Division at the Headquarters are generally due to the less-optimal implementation of monitoring on operational activities in the Division, with an Audit Rating "Satisfactory".

Work Plan of Audit Work Unit in 2021

The Internal Audit Organization in PT Bank JTrust Indonesia (BJTI) was formed according to POJK No.1/POJK.03/2019 on Internal Audit Function Implementation in Commercial Banks and as mandate in implementing its function, the Internal Audit Chartered was made and approved by the President Director and Board of Commissioners.

In implementing its function, the Internal Audit focuses on several aspects such as credit, operations, finance, credit and information technology. The Internal Audit also oversees the Anti-Fraud unit and Fraud Investigation.

Adanya Unit Development yang membantu dalam pembuatan audit plan tahunan, operating Plan, pengembangan methodology Audit, monitoring temuan2 penting dan sebagai penunjang dalam hal adanya pemeriksaan dari regulator.

Setiap tahun akan dibuat Rencana Audit tahunan, yang mana Rencana Audit tahunan ini dibuat berdasarkan Risiko dengan proses sebagai berikut :

1. Mendefinisikan Audit Universe yang terdiri dari semua Auditable unit di BJTI.
2. Terhadap Audit Universe ini dilakukan pengelompokan untuk selanjutnya dibuat Risk Assessment berdasarkan parameter parameter yang dikembangkan.
3. Parameter risk assessment ini untuk setiap kelompok dapat berbeda tergantung dari kondisi masing-masing kelompok. Demikian juga halnya dengan Anti-Fraud.
4. Dari hasil risk assessment, rencana Anti-Fraud, ditambah dengan Audit yang sifatnya wajib, maka dibuatkan Rencana Audit Tahunan yang selanjutnya akan dimintakan persetujuan ke Directur utama dan Dewan Komisaris.

Rencana audit Tahunan dibuat sedemikian rupa sehingga menyesuaikan dengan situasi dan kondisi Bank serta factor-faktor external dan Global, seperti halnya Pandemi COVID-19. Demikian juga pelaksanaannya akan menyesuaikan dengan protokol kesehatan yang berlaku dimana banyak dilakukan Audit Thematic, Off-site sehingga kontak fisik dapat diminimalisir dengan hasil seoptimal mungkin.

Untuk Plan 2021 lingkup antara lain sebagai berikut:

A. Audit Head Office
   1. 3 pemeriksaan Divisi Support.
   2. Tematik biaya legal
   3. Tematik FCD 4 review laporan keuangan

B. IT Audit 10 pemeriksaan
C. Compulsory Audit 5 Pemeriksaan
D. Audit Cabang
   1. 4 Onsite Audit
   2. 7 Offsite Audit
   3. 5 tematik terdiri dari (Pembukaan rekening – kelengkapan pengisian data nasabah pada system; Pengelolaan SVS; Spc. Rate CASA; CASA rate tidak sesuai ketentuan; Dormant Account aktivasi & penutupan) yang dilaksanakan pada 32 cabang.

The Unit Development helps in making annual audit plan, operating plan, audit methodology development, monitoring of important findings, and support in case of audit from regulators.

Every year an annual Audit Plan is made, and this year it was made based on Risks according to this process:

1. Defining Audit Universe consisting of all Auditable units in BJTI.
2. The Audit Universe is categorized for Risk Assessment based on the developed parameters.
3. The risk assessment parameter for each group can be different according to the condition of each group, as for the Anti-Fraud.
4. From the risk assessment result, Anti-Fraud plan, and compulsory Audit, an Annual Audit Plan is made that will be requested for approval by the President Director and Board of Commissioners.

The annual audit plan is made in accordance with the Bank's situation and condition and external and global factors, such as the COVID-19 pandemic. The implementation will be shaped to existing health protocols with most Thematic Audit, off-site, to minimize physical contact as optimal as possible.

For the 2021 Plan, the scope are as follows:

A. Audit of Head Office
   1. 3 Support Division assessments.
   2. Thematic legal expenses.
   3. Thematic FCD of 4 financial statement review
B. IT Audit of 10 assessments
C. Compulsory Audit of 5 assessments
D. Audit of Branches
   1. 4 Onsite Audits
   2. 7 Offsite Audits
   3. 5 thematics comprising (Account opening - completion of customer data filling in systems SVS Management; Spc. Rate CASA; CASA rate not aligned with provisions; Dormant Account - activation & closing) in 32 branches.

E. Audit Kredit (60% dari portofolio)
   1. 30 Top Debtors
   2. 2 Divisi Kredit (SAM-MAD; BLCD
   3. 4 Tematik Kredit terdiri dari (Restrukturisasi; Kredit Non Lancar; Kredit Process CAD-CRRD; Post Disbursement review with and without limit)

F. Fraud Risk Assessment (FRA) atas 18 Cabang dan 4 Divisi Kantor Pusat

FUNGSI AUDIT EKSTERN

Pengawasan terhadap PT Bank JTrust Indonesia Tbk selain dilaksanakan oleh auditor internal, juga dilaksanakan oleh auditor eksternal, di antaranya Otoritas Jasa Keuangan dan Kantor Akuntan Publik (KAP). Untuk memastikan pelaksanaan efektivitas fungsi audit ekstern, maka PT Bank JTrust Indonesia Tbk mengacu kepada dan berupaya untuk memenuhi ketentuan mengenai hubungan antara Bank, Kantor Akuntan Publik dan Bank Indonesia sebagaimana yang diatur dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank.

Salah satu komponen/faktor penting dalam penerapan tata kelola yang baik adalah tersedianya laporan keuangan yang memadai serta kecukupan proses pelaporan keuangan, sesuai dengan prinsip-prinsip keterbukaan/transparansi (transparency), akuntabilitas (accountability), pertanggungjawaban (responsibility), independensi (independency), dan kewajaran dan kesetaraan (fairness).

Untuk memastikan pemenuhan ketentuan penyusunan dan penyajian laporan keuangan Bank sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, maka peran Auditor Eksternal (dalam hal ini Kantor Akuntan Publik/KAP) sangatlah penting.

Peran dan fungsi Auditor Eksternal antara lain adalah:
1. Memastikan kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku.
2. Memastikan laporan keuangan internal sudah memenuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan yang berlaku tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank.

E. Audit of Credit (60% of portfolio)
   1. 30 Top Debtors
   2. 2 Credit Division (SAM-MAD; BLCD)
   3. 4 Credit Thematic comprising (restructuring; Non-Performing Loans; Credit Process CAD-CRRD; Post Disbursement review with and without limit)

F. Fraud Risk Assessment (FRA) on 18 Branches and 4 Division of Head Office

EXTERNAL AUDIT FUNCTION

In addition to internal auditor, the supervision of PT Bank JTrust Indonesia Tbk. is also conducted by external auditors, including Financial Services Authority and Public Accounting Office (KAP). To ensure effectiveness of the implementation of the external audit function, PT Bank JTrust Indonesia Tbk. refers and strives to meet the terms about engagement between the Bank, the Public Accountant Office, and Bank Indonesia as stipulated in Financial Services Authority regulation concerning Transparency of the Bank's Financial Condition.

One important component/factor in the implementation of Good Corporate Governance (GCG) is the availability of adequate financial statements and the adequacy of financial statement process, in accordance with the principles of transparency, accountability, responsibility, independency, and fairness.

In order to support and ensure the adequacy of financial statements and reporting process of the Bank in line with the Financial Accounting Standards in Indonesia, the role of External Auditor (in this case the Public Accounting Office) is important.

The role and function of the External Auditor includes:
1. Ensure compliance of financial statements with existing accounting standards.
2. Ensure internal financial statements have met the provisions of Financial Services Authority on Transparency of the Bank's Financial Condition.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

Hasil audit atas Laporan Keuangan yang dihasilkan oleh KAP merupakan outcome dari suatu proses yang obyektif, independen, profesional, sehingga diharapkan dapat mendukung prinsip tata kelola yang baik dalam pengelolaan manajemen Bank sehingga dapat memenuhi harapan stakeholder Bank.

1. **Efektivitas Pelaksanaan Audit Ekstern**

   Pada tahun 2020, Kantor Akuntan Publik (KAP) yang melakukan audit atas laporan keuangan konsolidasian Bank adalah KAP Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan (A Member Firm of Crowe Global). Penunjukan KAP Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan berdasarkan persetujuan RUPS Tahunan tanggal 27 Agustus 2020 dan dilakukan melalui proses yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Penunjukan tersebut telah ditelaah dan diawasi serta mendapat rekomendasi dari Komite Audit termasuk dalam hal penetapan biaya audit atas dasar kewajaran.

   Nama Akuntan Publik
   Darmenta Pinem, CPA

   Nama Kantor Akuntan Publik
   KAP Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan

2. **Pengawasan Atas Auditor Eksternal**
   Komite Audit melakukan pengawasan selama pelaksanaan proses audit eksternal melalui pertemuan secara rutin dengan Akuntan Publik untuk membahas rencana pemeriksaan seluruh temuan dan perkembangan selama pemeriksaan yang dilakukan oleh Akuntan Publik, membantu dan memastikan bahwa tidak terdapat hambatan dalam pelaksanaan audit serta melakukan evaluasi atas kualitas proses audit, memastikan pelaksanaan audit telah sesuai ketentuan dan standar yang berlaku.

3. **Frekuensi Komunikasi Akuntan Publik dan Direksi**
   Selama pemeriksaan yang dilakukan oleh Akuntan Publik, komunikasi dan kerja sama antara Akuntan Publik dan Direksi dilaksanakan secara intensif dan reguler.

The audit result on Financial Statements produced by KAP is an outcome of an objective, independent, professional process that is expected to support good corporate governance principle in the Bank's management governance so that it can fulfil the expectation of Bank's stakeholders.

1. **Effectiveness of External Audit Implementation**
   In 2020, the Public Accounting Firm (KAP) that audited the Bank's consolidated financial statements was KAP Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Partners (A Member Firm of Crowe Global). The appointment of KAP Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan based on the approval of the Annual General Meeting of Shareholders on August 27, 2020 and carried out through a process in accordance with applicable regulations. The appointment has been reviewed and monitored and has received a recommendation from the Audit Committee, including in determining audit fees on a fair basis.

   Name of a Public Accountant
   Darmenta Pinem, CPA

   Name of the Public Accounting Firm
   KAP Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Partners

2. **Supervision of External Auditors**
   The Audit Committee acts as supervisor during the external audit process through regular meetings with the Public Accountant to discuss plans to check all findings and developments during the process, assist and ensure that there are no obstacles in conducting the audit, evaluate the quality of the audit process, and ensure that the audit is in accordance with applicable provisions and standards.

3. **Communication Frequency of Public Accountants and Directors**
   During the audit by Public Accountant, communication and cooperation between the Public Accountant and the Board of Directors are carried out intensively and regularly.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

4. Jumlah Periode Akuntan dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Telah Mengaudit Laporan Keuangan Bank

Sesuai SEBI No.3/32/DPNP tentang Hubungan Antara Bank, Akuntan Publik, dan Bank Indonesia, penunjukan KAP yang sama hanya dapat dilakukan untuk periode audit 5 (lima) tahun buku berturut-turut, kecuali jika memenuhi kondisi tertentu dan atas persetujuan dari otoritas yang berwenang.

Pada tahun 2020, KAP Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan (A Member Firm of Crowe Global) merupakan KAP yang melakukan audit Bank untuk periode pertama dan keempat. Penunjukan KAP Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan telah dilaporkan kepada OJK melalui Surat No.16.04/S-Dir-FCD/J Trust/X/2020 tertanggal 16 Oktober 2020.

4. The Number of Accountant and Public Accounting Firms (KAP) That Has Audited the Bank's Financial Statements

According to SEBI No.3 / 32 / DPNP on relationships between Banks, Public Accountants, and Bank Indonesia, the appointment of the same Public Accounting Firm can only be carried out for an audit period of 5 (five) consecutive fiscal years, unless it meets certain conditions and obtain approval from the authority.

In 2020, KAP Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Partners (A Member Firm of Crowe Global) has conducted audit for the Bank for four consecutive years. The appointment of KAP Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Partners has been reported to OJK through Letter No. 16.04/S-Dir-FCD /J Trust/X/2020 dated October 16, 2020.

5. Jasa Lain yang Dilakukan Akuntan & KAP Terhadap PT Bank JTrust Indonesia Tbk Selain Memberikan Jasa Audit (Biaya Non-Audit) di Tahun 2020

Pada tahun 2020, tidak ada fee yang dibayarkan kepada Kantor Akuntan Publik Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan untuk jasa non-audit.

5. Other Services Provided by Accountants & Public Accounting Office for PT Bank JTrust Indonesia Tbk. Other Than Providing Audit Services (Non-Audit Fees) in 2020

In 2020, no fees were paid to the Public Accounting Office Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Partners for non-audit services.

6. Biaya Audit Tahun 2020

Pada tahun 2020, total biaya audit Bank sebesar Rp3.200.000.000 dengan rincian sebagai berikut:

6. Audit Fees for 2020

In 2020, the Bank's total audit fees amounted to Rp3,200,000,000 with the following details:

Periode/Tahun Pemeriksaan Audit Period | Year	**Biaya** Fee
Maret 2020 March 2020	Rp300.000.000
Juni 2020 June 2020	Rp300.000.000
September 2020 September 2020	Rp300.000.000
Desember 2020 December 2020	Rp2.300.000.000

Informasi mengenai Kantor Akuntan Publik yang melakukan audit Bank selama 5 (lima) tahun terakhir sebagai berikut:

Information regarding the Public Accountant Firm that has conducted Bank audits in the past 5 (five) years as follows:

Tahun Pemeriksaan Audit Period	**Kantor Akuntan Publik** Public Accounting Firm	**Penanggung Jawab** Responsible Person
2020	KAP Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan	Darmenta Pinem, CPA
2019	KAP Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan	Darmenta Pinem, CPA
2018	KAP Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan	Tjiong Eng Pin, CPA
2017	KAP Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan	Tjiong Eng Pin, CPA
2016	KAP Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan	Tjiong Eng Pin, CPA

Penerapan Manajemen Risiko Termasuk Sistem Pengendalian Intern

RISK MANAGEMENT AND INTERNAL CONTROL SYSTEM IMPLEMENTATION

Penerapan Manajemen Risiko

PT Bank JTrust Indonesia Tbk telah menerapkan manajemen risiko berdasarkan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) Nomor 34/SEOJK.03/2016 tanggal 1 September 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank.

Penerapan manajemen risiko dan tata kelola Bank (Good Corporate Governance) yang tepat dan sehat akan memiliki peran dalam meningkatkan nilai tambah dan memberikan gambaran yang komprehensif mengenai potensi risiko dan kerugian Bank di masa mendatang yang disesuaikan dengan kompleksitas serta kondisi internal bank.

Untuk mencapai tujuan di atas, maka diperlukan adanya budaya sadar risiko (risk awareness) dan kemampuan teknis yang memadai daripada seluruh unit kerja di J Trust Bank, dimana hal ini menjadi tanggung jawab dan melibatkan seluruh unit kerja di J Trust Bank.

Efektivitas penerapan tata kelola dan kerangka kerja manajemen risiko oleh PT Bank JTrust Indonesia Tbk meliputi 4 (empat) pilar yaitu:

a. **Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi**
   Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab atas efektivitas penerapan manajemen risiko di Bank serta memastikan penerapan manajemen risiko telah memadai sesuai dengan karakteristik, kompleksitas dan profil risiko Bank. Pengawasan aktif Dewan Komisaris meliputi antara lain:

   (1) Menyetujui kebijakan Manajemen Risiko termasuk strategi dan kerangka Manajemen Risiko yang ditetapkan sesuai dengan tingkat risiko yang diambil

Risk Management Implementation

PT Bank JTrust Indonesia Tbk. has implemented risk management based on Regulation of Financial Services Authority No. 18/POJK.03/2016 dated March 16, 2016 on the application of Risk Management for Commercial Banks, and Financial Services Authority Circular Letter No. 34/SEOJK.03/2016 dated September 1, 2016 on Risk Management Implementation for Commercial Banks.

Implementation for Appropriate and sound management of risk and governance of the Bank (Good Corporate Governance) will have a role in increasing the added value and provide a comprehensive picture of the potential risks and losses of the Bank in the future adjusted to the complexity and internal conditions of the bank.

To achieve the above objectives, it is necessary to create a risk awareness culture and adequate technical competence of the entire unit in Bank J Trust Indonesia, which is the responsibility of and involving all the work units at J Trust Bank.

The effectiveness of the governance and risk management framework implementation by PT Bank JTrust Indonesia Tbk. includes four (4) pillars, namely:

a. **Active supervision of the Board of Directors and Board of Commissioners**
   The Board of Commissioners and Board of Directors are responsible for the effectiveness of risk management at the Bank and ensure the implementation of adequate risk management in accordance with the characteristics, complexity, and risk profile of the Bank. Active supervision by the Board of Commissioners include, among others:

   1) To approve the risk management policy, including strategies and risk management framework established in accordance with the level of risk taken (risk appetite) and

(*risk appetite*) dan toleransi risiko (*risk tolerance*) Bank;

(2) Melakukan evaluasi terhadap kebijakan dan implementasi manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi.
(3) Menyelenggarakan Rapat Berkala dengan Direksi untuk mengevaluasi pencapaian tindak lanjut setiap rencana kerja (action plan);
(4) Memastikan rekomendasi setiap Laporan Hasil Audit (LHA) Satuan Kerja Audit Internal dan Eksternal telah ditindaklanjuti.

Sedangkan Direksi bertugas menentukan arah kebijakan dan strategi manajemen risiko secara komprehensif, termasuk implementasinya, serta memastikan bahwa risiko yang material dan dampaknya telah ditindaklanjuti. Direksi juga bertanggung jawab untuk menumbuh kembangkan budaya dan kesadaran akan risiko di seluruh jajaran unit kerja. Pengawasan aktif Direksi, di antaranya meliputi:
(1) Menyusun kebijakan, strategi, dan kerangka Manajemen Risiko dengan memperhatikan tingkat risiko yang diambil (risk appetite) dan toleransi risiko (risk tolerance) Bank;
(2) Memantau, mengevaluasi, dan memastikan Rencana Bisnis Bank, strategi dan action plan telah dilakukan sesuai rencana melalui rapat/pertemuan berkala;
(3) Memastikan Standar Operasional Prosedur (SOP), Kebijakan dan Prosedur telah dipahami dan dilaksanakan;
(4) Memastikan dan melaksanakan langkah perbaikan atau rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Internal dan Eksternal telah dilaksanakan dengan efektif;
(5) Mengembangkan budaya manajemen risiko dan meningkatkan kesadaran risiko pada seluruh jenjang organisasi.

Dalam rangka pengawasan dan pengelolaan risiko Bank serta penerapan Tata Kelola yang baik, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Pemantau Risiko (Risk Oversight Committee) di tingkat Komisaris dan di tingkat Direksi dibantu oleh Komite Manajemen Risiko (Risk Management Committee).

risk tolerance of the Bank; (2) To evaluate the policies and the implementation of risk management performed by the Board of Directors.
2) To evaluate the policies and the implementation of risk management performed by the Board of Directors.
3) Holding Regular Meeting with the Board of Directors to evaluate the achievement of the follow-up of each action plan;

4) Ensure that any recommendations the Audit Report (LHA) of the Internal and External Audit Unit have been followed up.

Meanwhile, the Board of Directors is in charge of determining the direction of policies and strategies of risk management comprehensively, including implementation, and to ensure that all material risks and the impacts have been followed up. The Board of Directors is also responsible for fostering the risk culture and awareness throughout the ranks of the working unit. Active supervision of the Board of Directors, includes:
1) Formulate risk management policies, strategies, and framework by taking into account the level of risk taking (risk appetite) and risk tolerance of the Bank;

2) Monitor, evaluate and ensure the Bank's business plan, strategy, and action plan has been carried out as planned through regular meeting;
3) Ensuring the Standard Operating Procedures (SOP), Policies and Procedures have been understood and implemented;
4) To ensure and implement corrective measures or recommendations of the Internal and External Audit Unit had been implemented effectively;
5) Develop a risk management culture and raise awareness at entire levels of the organization.

In regard to risk supervision and management of the Bank and the implementation of Good Corporate Governance, the Board of Commissioners is assisted by the Risk Oversight Committee and the Board of Directors is assisted by the Risk Management Committee.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

b. Struktur Organisasi Manajemen Risiko

1. **Komite Pemantau Risiko (*Risk Oversight Committee*)**

   Uraian mengenai Komite Pemantau Risiko dapat dilihat pada Bab III Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite-Komite PT Bank JTrust Indonesia Tbk.

2. **Komite Manajemen Risiko (*Risk Management Committee*)**

   Uraian mengenai Komite Manajemen Risiko dapat dilihat pada Bab III Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite-Komite PT Bank JTrust Indonesia Tbk.

3. **Satuan Kerja Manajemen Risiko/*Risk Management Division* (RMD)**

   RMD berada di bawah EVP Risk Management merupakan satuan kerja yang independen terhadap satuan kerja bisnis/operasional. RMD mempunyai fungsi mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko untuk meminimalkan potensi maupun dampak dari berbagai jenis risiko yang dihadapi di dalam kegiatan serta proses bisnis.

   Struktur organisasi RMD terdiri dari 5 (lima) unit kerja yaitu unit kerja risiko kredit, unit kerja risiko pasar & likuiditas, unit kerja risiko operasional, dan unit kerja QA Branch dan unit kerja QA Head Office.

   Berikut Struktur Organisasi Manajemen Risiko PT. Bank J Trust Indonesia Tbk:

b. Risk Management Organizational Structure

1. **Risk Oversight Committee**

   Description on the Risk Oversight Committee can be viewed at Chapter III Structure and implementation of Committee's Duties of PT Bank JTrust Indonesia Tbk.

2. **Risk Management Committee**

   Description on the Risk Management Committee can be viewed at Chapter III Structure and Implementation of Committee's Duties of PT Bank JTrust Indonesia Tbk.

3. **Risk Management Division (RMD)**

   The RMD is under the EVP of Risk Management, which is a working unit independent from business/operational work units. RMD functions to identify, assess, monitor, and control risks to minimize the potential or impact of the various types of risks faced in business processes and activities.

   The RMD organizational structure consists of 5 (five) working units, namely credit risk working unit, market and liquidity risk working unit, operational risk working unit, and QA Branch working unit, and QA Head Office working unit.

   The following is the Organizational Structure of Risk Management at PT Bank JTrust Indonesia Tbk.:

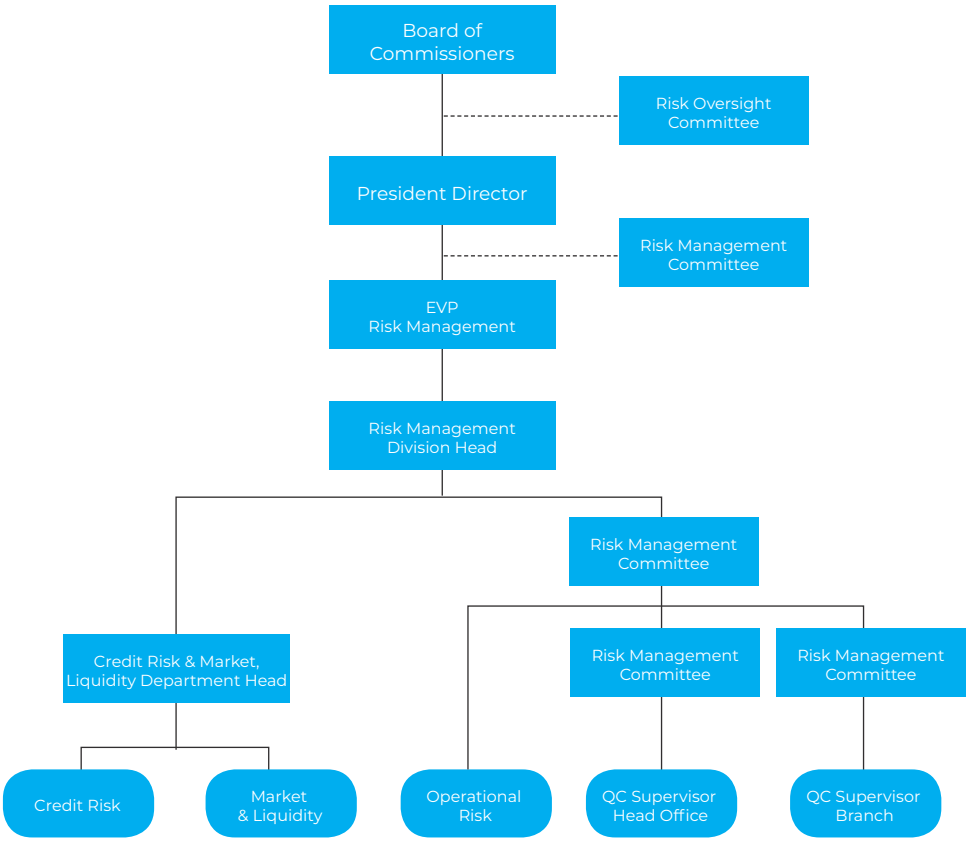

c. Tugas dan Tanggung Jawab Satuan Kerja Manajemen Risiko:

1. Memberikan masukan kepada Direksi dalam penyusunan, kebijakan, strategi dan kerangka manajemen risiko.
2. Mengembangkan prosedur dan alat untuk identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko.
3. Melakukan pemantauan atas strategi manajemen risiko yang telah disetujui oleh Direksi.
4. Pemantauan posisi/eksposur risiko secara keseluruhan dan jenis risiko.
5. Penerapan stress testing untuk mengetahui dampak implementasi kebijakan dan strategi manajemen risiko.
6. Melakukan kajian risiko atas usulan produk dan/atau aktivitas baru.
7. Melakukan review dan rekomendasi limit risiko dari usulan unit kerja bisnis dan operasional.
8. Menyusun dan menyampaikan laporan profil risiko kepada Komite Manajemen Risiko secara berkala untuk disampaikan kepada Direksi dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
9. Menyusun laporan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) dan Internal

c. Duties and responsibilities of the Risk Management Division include:

1. Providing input to the Board of Directors in the risk management preparation, policy, strategy, and framework.
2. Developing procedures and tools for the identification, measurement, monitoring and control risk.
3. Conducting monitoring of the risk management strategy, which have been approved by the Board of Directors.
4. Monitoring the overall risk position/ exposure and type of risk.
5. Implementing stress testing to determine the impact of the implementation of risk management policies and strategies.
6. Conducting risk assessment on the proposed new products and/or activities.
7. Conducting a review and recommendation of risk limits of proposals by the business and operations work units.
8. Preparing and submitting risk profile reports to the Risk Management Committee regularly to be submitted to the Board of Directors and the Financial Services Authority (FSA).
9. Preparing reports on the Capital Adequacy Ratio (CAR) and the Internal Capital

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP) secara berkala untuk disampaikan kepada Direksi dan OJK.

Adequacy Assessment Process (ICAAP) regularly to be submitted to the Board of Directors and FSA.

d. Program Sertifikasi Manajemen Risiko

Sampai dengan tahun 2020 jumlah pegawai yang telah memperoleh Sertifikasi Manajemen Risiko sebagai berikut:

d. Risk Management Certification Program

Until 2020, number of employees has obtained risk management certification as follows:

Level Level	**Jumlah Pegawai** Number of Employee		
	Wajib Sertifikasi Mandatary Certification	**Telah Sertifikasi** Certified	**%**
1	349	170	49%
2	103	72	70%
3	25	15	60%
4	12	8	67%
5	6	6	100%
Total **Total**	**495**	**271**	**55%**

Untuk tahun 2021 jumlah pegawai yang wajib Sertifikasi Manajemen Risiko akan ditingkatkan pemenuhannya.

For 2021, the number of employees required for Risk Management Certification will be increased.

e. Kecukupan kebijakan dan prosedur manajemen risiko serta penetapan limit risiko

Penerapan manajemen risiko di PT Bank JTrust Indonesia Tbk telah dituangkan dalam beberapa kebijakan dan prosedur, antara lain Kebijakan Umum Manajemen Risiko (KUMR). KUMR sebagai ketentuan tertinggi dalam memberikan arahan kebijakan pengelolaan dan pengendalian risiko dalam rangka mengamankan PT Bank JTrust Indonesia Tbk atas risiko yang dihadapi dalam aktivitas bisnisnya. Penetapan limit dikelola dalam kegiatan usaha dan produk dan telah disesuaikan tingkat risiko yang akan diambil (risk appetite) dan limit tersebut ditinjau secara berkala untuk menyesuaikan terhadap perubahan kondisi yang terjadi.

e. Sufficiency of policies, procedures, and limit setting as guidelines in the implementation of risk management

The implementation of risk management in PT Bank JTrust Indonesia Tbk. has been prepared under policies and procedures, among others such a General Policy of Risk Management (KUMR). KUMR as the highest policy to provide direction and control policy of risk management in order to secure the PT Bank JTrust Indonesia Tbk. in its business activities. Limit determination is managed on business activities and products and adjusted the level of risk to be taken (risk appetite) and the limits are reviewed periodically to adjust to changing conditions.

f. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko

Proses penerapan manajemen risiko yang meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengelolaan dan pengendalian terhadap kedelapan jenis risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko strategik, risiko hukum, dan risiko reputasi.

f. Sufficiency of identification, measurement, monitoring and risk control processes, as well as risk management information system

The process of risk management includes the identification, assessment, monitoring, management, and control of the eight risks, namely the credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, compliance risk, strategic risk, legal risk, and reputation risk.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

1) Identifikasi
   Identifikasi risiko dilakukan mencakup seluruh aktivitas bisnis dalam rangka menganalisis sumber dan kemungkinan timbulnya risiko beserta dampaknya.
2) Pengukuran
   Pengukuran risiko dimaksudkan agar Bank mampu menghitung eksposur risiko yang melekat pada kegiatan usaha, dan diperkirakan dampak terhadap permodalan. Salah satu pengukuran risiko tercermin dalam Laporan Profil Risiko triwulanan.
3) Pemantauan
   Pemantauan risiko dilakukan antara lain dengan cara mengevaluasi limit transaksi treasury serta efektivitas proses manajemen risiko.
4) Pengendalian
   Pengendalian risiko antara lain dengan memberikan tindak lanjut atas risiko yang bersifat high (aktivitas yang berisiko tinggi).

1) Identification
   Risk identification is conducted by covering entire business activities in order to analyze the source and possible risks and their impact.
2) Measurement
   Risk has the objective to enable the Bank to calculate the risk exposure inherent in business activities, and the estimated impact on capital. One of the risk assessments is reflected in the quarterly Risk Profile Report.
3) Monitoring
   Risk monitoring is conducted among others by evaluating the limit of treasury transactions and the effectiveness of the risk management process.
4) Control
   Risk control, among others, is by providing follow-up on risks in high categories.

g. Sistem pengendalian intern yang menyeluruh

Aktivitas dan sistem pengendalian internal dilakukan assessment secara berkesinambungan oleh Internal Audit Division untuk memastikan kualitas penerapan manajemen risiko yang mumpuni pada semua pelaksanaan proses yang memiliki eksposur risiko tinggi sudah diterapkan dengan baik. Selain itu adanya pemisahan fungsi yang jelas antara unit kerja operasional (risk taking unit) dengan unit kerja yang melaksanakan fungsi pengendalian risiko (risk management unit).

g. Comprehensive Internal control System

Internal control systems and activities are subject to continuous assessment by the Internal Audit Division to ensure the quality of a robust risk management implementation to all processes that have high risk exposure is implemented in a good manner. In addition, there is a clear separation of functions between the operational units (risk-taking units) with units that carry out the function of risk management (risk management unit).

h. Pengelolaan Risiko

Beberapa upaya yang telah dilakukan Manajemen dalam penerapan Manajemen Risiko, antara lain:

a. Melakukan pengkinian kebijakan, dan prosedur disesuaikan dengan regulasi yang berlaku.
b. Melakukan pengukuran Tingkat Kesehatan Bank dengan pendekatan Risk Based Bank Rating (RBBR), dengan menggunakan 4 cakupan penilaian yaitu Laporan Profil Risiko, Laporan hasil Penilaian Sendiri (Self Assessment) Penerapan Tata Kelola, aspek Rentabilitas dan Permodalan.

h. Risk Management

The following is a number of efforts carried out by the Management in the implementation of Risk Management, among others:

a. Updating the policies and procedures adapted to the prevailing regulations.
b. Assessing the Bank Soundness Level through the Risk Based Bank Rating (RBBR) approach, using 4 assessment scopes, namely the Risk Profile report, Good Corporate Governance Self-Assessment Report, Profitability Aspect, and Capital.

c. Dalam upaya meningkatkan kompetensi pegawai Bank dalam hal Manajemen Risiko, Manajemen secara berkelanjutan mengikutsertakan pegawai Bank dalam Sertifikasi Manajemen Risiko, sehingga dapat memenuhi ketentuan yang berlaku.
d. Pemenuhan KPMM sesuai Profil Risiko atau ICAAP (Internal Capital Adequacy Assessment Process) sesuai dengan ketentuan Regulasi terbaru.

i. Kajian, Penilaian, dan Mitigasi Jenis-Jenis Risiko yang dihadapi Perusahaan

Penilaian Profil Risiko sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.3/2016 tanggal 27 Januari 2016 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, dilakukan terhadap risiko yang melekat (inherent risk) dan kualitas penerapan manajemen risiko melalui proses self assessment pada seluruh aktivitas bisnis bank yang mencakup 8 (delapan) jenis risiko yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Reputasi, Risiko Strategik, dan Risiko Kepatuhan.

Untuk dapat mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan seluruh jenis risiko yang melekat (Inherent Risk) pada Bank, maka diperlukan bentuk struktur organisasi pengelolaan yang sesuai dengan ukuran, kompleksitas, kemampuan Bank serta tujuan dan kebijakan PT Bank JTrust Indonesia Tbk melalui penyusunan Laporan Profil Risiko secara triwulanan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.

j. Evaluasi/Tinjauan atas Efektivitas Sistem Manajemen Risiko

Tinjauan atas efektivitas penerapan Manajemen Risiko pada keempat pilar sistem manajemen risiko telah dilakukan secara memadai yang meliputi:

1) Perumusan Tingkat Risiko
   Perumusan risk appetite dan risk tolerance sudah memadai dan selaras dengan tujuan strategis dan bisnis bank yang ditetapkan dalam RBB. Parameter risk tolerance secara bankwide didokumentasikan dalam ketentuan internal di Risk Appetite Statement & Risk Tolerance PT Bank JTrust Indonesia Tbk.

c. In an effort to improve the competence of Bank employees in terms of Risk Management, the Management continuity engages employees in the Risk Management Certification, so as to meet the applicable provisions.

d. Fulfillment of CAR ICAAP (Internal Capital Adequacy Assessment Process) in accordance with the latest Regulation.

i. Review, Assessment, and Mitigation of the Company's Risks

Risk Profile Assessment in accordance with the Regulation of the Financial Services Authority No. 4/ POJK.3/2016 dated January 27, 2016 on the Soundness Level Assessment of Commercial Banks and Circular Letter of the Financial Services Authority No.14/ SEOJK.03/2017 dated March 17, 2017 on the Application of Risk Management for Commercial Banks refers to inherent risk and the quality of risk management through self-assessment in all of Bank's business activities which covers the 8 (eight) risks, namely the Credit Risk, Market Risk, Liquidity Risk, Operational Risk, Compliance Risk, Strategic Risk, Legal Risk, and Reputation Risk.

In order to identify, measure, monitor, and control all types of the Bank's attached risks (Inherent Risk), the management organizational structure that is in accordance with the size, complexity, and the ability of the Bank, as well as the objectives and policies of PT Bank JTrust Indonesia Tbk. is required through the preparation of the quarterly Consolidated Risk Profile by the Risk Management Unit in accordance with the provisions of the Financial Services Authority.

j. Evaluation on the Effectiveness of the Risk Management System

A review of the effectiveness of Risk Management implementation on the four pillars of the risk management system has been adequately conducted which includes:

1) Formulation of Risk Level
   The formulation of risk appetite and risk tolerance is adequate and in line with the strategic and business objectives of the bank set out in RBB, and RKAP. Bank Wide risk tolerance parameters are documented in the internal terms of Risk Appetite Statement & Risk Tolerance of PT Bank JTrust Indonesia Tbk.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

2) Kecukupan pengawasan aktif oleh Dewan Komisaris dan Direksi

Kecukupan pengawasan aktif oleh Dewan Komisaris dan Direksi, termasuk pelaksanaan kewenangan dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi dinilai memadai. Dewan Komisaris telah membentuk Komite Pemantau Risiko, antara lain:

a) Mengevaluasi dan menganalisis kecukupan kebijakan manajemen risiko secara berkala.
b) Mengevaluasi dan menganalisa laporan profil risiko secara triwulanan dan Tingkat Kesehatan Bank secara semesteran.
c) Mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko.

3) Alat Organisasi Manajemen Risiko
Alat organisasi yang mendukung penerapan Manajemen Risiko secara efektif dinilai memadai dengan wewenang dan tanggung jawab yang jelas dalam setiap kegiatan usaha, antara lain:
a) Dalam mengelola risiko kredit ada pemisahan petugas pinjaman, antara Unit Bisnis dan Unit Credit Risk Review. Delegasi wewenang diatur dalam ketentuan internal tentang Komite Kredit (KK) dan Batas Wewenang Memutus Kredit (BWMK) dan dievaluasi secara rutin oleh pejabat yang berwenang.
b) Dalam pengelolaan risiko pasar dan likuiditas, fungsi manajemen risiko terdiri dari Divisi Treasury & Capitals Market, Divisi Operasi & Credit Administration dan Divisi Manajemen Risiko.
c) Dalam pengelolaan risiko operasional terdapat pemisahan tugas dan wewenang pembuat, pemeriksa, penandatangan (segregasi tugas dan dual control) terhadap pelaksanaan semua kegiatan operasional di unit kerja.
d) Untuk mengembangkan kompetensi dalam Manajemen Risiko, adalah wajib bagi Dewan Komisaris, Direksi, dan juga pejabat sampai empat tingkat

2) Adequacy of active supervision by the Board of Commissioners and the Board of Directors
The adequacy of active supervision by the Board of Commissioners and the Board of Directors, including the exercise of the authority and responsibilities of the Board of Commissioners and the Board of Directors is considered adequate. The Board of Commissioners has established the Risk Oversight Committee to, among others:
a) Evaluate and analyze the adequacy of risk management policies on a regular basis.
b) Evaluate and analyze quarterly risk profile reports and Bank Rating semi-annually.
c) Supervise and evaluate the performance of the Risk Management Committee and Risk Management Working Unit.

3) Risk Management Organization Tool
Organizational tools that support the implementation of Risk Management are effectively assessed with clear authority and responsibility in every business activity, including:
a) In managing credit risk there is separation of loan officers, between the Business Unit and Credit Risk Review Unit. Delegation of authority is governed in the internal provisions of the Credit Committee (KK) and the Limit of Authority to Declare Credit (BWMK) and regularly evaluated by authorized officials.
b) In the management of market risk and liquidity, the risk management function consists of the Treasury & Capital Market Division, Operations & Administration Credit Division, and Risk Management Division.
c) In operational risk management there is a separation of duties and authority of maker, examiner, signer (task segregation and dual control) on the implementation of all operational activities in the work unit.
d) To develop competencies in Risk Management, it is mandatory for the Board of Commissioners, Board of Directors, and also officials up to four

di bawah Direksi untuk mengikuti pelatihan sertifikasi Manajemen Risiko. Selain itu, refreshment kepada Sumber Daya Manusia juga dilakukan secara rutin.

4) Sistem Informasi
Dukungan sistem informasi untuk penerapan manajemen risiko dinilai cukup memadai, antara lain persetujuan transaksi dan delegasi wewenang di sistem informasi Core Banking, pelaksanaan Liquidity Risk Report secara harian, pelaksanaan Credit Daily Report secara harian, pelaksanaan Risk Control Self Assessment (RCSA) dalam pengukuran risiko operasional, sistem Compliance Report Monitoring (CRM) sebagai reminder ke unit kerja pelapor dan Direksi mengenai kewajiban penyampaian Laporan kepada Regulator.

levels under the Board of Directors to attend the Risk Management certification training. In addition, refreshment to Human Resources is also done routinely.

4) Information System
Information system support for risk management implementation is considered sufficient, including transaction approval and delegation of authority in Core Banking information system, daily Liquidity Risk Report implementation, Risk control Self Assessment (RCSA) implementation in operational risk measurement, Compliance Report Monitoring (CRM) system as reminder to reporting unit regarding the obligation to submit the Report to the Regulator

Penerapan Sistem Pengendalian Internal

Untuk dapat mengelola Bank secara efektif dan efisien serta sebagai dasar kegiatan operasional yang sehat dan aman, diperlukan adanya Sistem Pengendalian Internal (SPI).

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 38/POJK.03/2016 tanggal 1 Desember 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi oleh Bank Umum, dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 35/SEOJK.03/2017 tanggal 07 Juli 2017 perihal Pedoman Standar Sistem Pengendalian Intern bagi Bank Umum, mewajibkan Bank untuk menerapkan Sistem Pengendalian Intern secara efektif terhadap seluruh kegiatan usaha dan operasional pada seluruh jenjang organisasi Bank.

Sistem Pengendalian Internal (Internal Control System) merupakan suatu mekanisme pengendalian yang ditetapkan oleh Direksi dengan persetujuan Dewan Komisaris secara berkesinambungan (on going basis) dalam rangka pencapaian tujuan perusahaan.

Implementation of Internal Control System

To be able to manage the Bank effectively and efficiently as well as become the basis of healthy and safety operational activities, it required an Internal Control System (SPI).

The Regulation of the Financial Services Authority No. 18/POJK.03/2016 dated 16 March 2016 on the Implementation of Risk Management for Commercial Bank, Regulation of the Financial Services Authority No. 38/POJK.03/2016 dated 1 December 2016 on the Implementation of Risk Management in Using Information Technology by Commercial Banks, and Circular Letter of the Financial Services Authority No. 35/SEOJK.03/2017 dated 7 July 2017 on the Standard guideline of Internal Control System for Commercial Bank, are required Banks to implement Internal Control System effectively to entire business activities and operation for entire lines of the Bank's organizations.

Internal Control System is a control mechanism established by the Board of Directors with the approval of the Board of Commissioners on an ongoing basis in the context of achieving the company's objectives.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

Penerapan Sistem Pengendalian Internal secara efektif akan membantu Bank dalam:

- Menjaga dan mengamankan harta kekayaan Bank.
- Menjamin tersedianya informasi dan laporan yang lebih akurat.
- Meningkatkan kepatuhan Bank terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Mengurangi dampak keuangan/risiko terjadinya kerugian, penyimpangan termasuk kecurangan/fraud,dan pelanggaran terhadap prinsip kehati-hatian.
- Meningkatkan efektivitas organisasi dan efisiensi biaya.

a. Pengendalian keuangan dan operasional, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan lainnya

Penerapan Sistem Pengendalian Intern Bank mengacu pada COSO (Committee of the Sponsoring Organizations of the Treadway Commission) – Internal Control Integrated Framework dalam menyusun kerangka kerja pengendalian intern yang memastikan kecukupan pengendalian keuangan maupun operasional, pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasional, serta kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Pengendalian Intern Bank diterapkan atas dua aspek yaitu pengendalian keuangan dan pengendalian operasional. Pengendalian intern atas pelaporan keuangan dan operasional Bank dijalankan dengan mengacu internasional COSO – Internal Control Integrated Framework. Dalam COSO disebutkan bahwa pengendalian internal merupakan sistem atau proses yang dijalankan oleh Dewan Komisaris, Direksi, Manajemen serta karyawan dalam sebuah perusahaan untuk menyediakan jaminan yang memadai demi tercapainya tujuan pengendalian.

Sepanjang tahun 2020, PT Bank JTrust Indonesia Tbk telah mengadopsi prinsip Pengendalian Internal berdasarkan COSO Model dengan 5 (lima) komponen yang harus dikendalikan sebagai berikut:

The implementation of the Internal Control System will effectively assist the Bank in:

- Maintain and secure the assets of the Bank.
- Ensure the availability of more accurate information and reports.
- Improving the Bank's compliance with the prevailing laws and regulations.
- Reducing financial impact/risk of loss, irregularities including fraud/fraud, and violation of prudential principles.
- Improve organizational effectiveness and cost-efficiency.

a. Financial and operational controls, and compliance with other laws and regulations.

The implementation of the Bank's Internal Control System is based on COSO (Committee of the Sponsoring Organizations of the Treadway Commission) – Internal control Integrated Framework in formulating internal control framework that ensures the adequacy of financial control and operations, financial statements, operational effectiveness and efficiency, as well as compliance to the prevailing laws and regulations.

The Bank's Internal Control is implemented based on two aspects, namely financial control and operational control. Internal Control on the Bank's financial and operational report is carried out based on COSO – Internal Control Integrated Framework. COSO mentions that internal control is a system or process carried out by the Board of Commissioners, Directors, Management as well as employees in a company to provide sufficient guarantees to achieve the objective of control.

Throughout 2020, PT Bank JTrust Indonesia Tbk. has adopted the principle of Internal Control under the COSO Model with 5 (five) components to be controlled as follows:

1) **Lingkungan Pengendalian/*Control Environment* (CE)**

CE adalah himpunan standar, ketentuan, proses dan struktur organisasi yang memberikan dasar untuk melaksanakan SPI bagi seluruh organisasi. BOD dan Manajemen melaksanakan Tone At The Top atas pentingnya SPI termasuk standar berperilaku. CE terdiri dari nilai-nilai integritas dan etika organisasi, parameter yang memungkinkan BOD dan Manajemen untuk melaksanakan pengendalian operasional perusahaan, efektivitas struktur organisasi, tugas individu, hambatan kinerja, insentif, dan hukuman untuk mendorong akuntabilitas kinerja, yang dihasilkan CE akan berdampak luas pada SPI secara keseluruhan.

Penerapannya:

Dewan Komisaris, melalui Komite-komite yang telah dibentuk secara berkala melakukan pengkajian atas lingkungan pengendalian dan melakukan penilaian secara independen yang dikomunikasikan kepada Direksi untuk ditindaklanjuti.

2) **Penilaian Risiko/*Risk Assessment* (RA)** [FS9]

RA melibatkan proses yang dinamis dan berulang untuk mengidentifikasi dan menilai risiko yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan perusahaan, sehingga RA membentuk dasar untuk menentukan bagaimana risiko akan dikelola. RA juga mengharuskan manajemen untuk mempertimbangkan dampak dari kemungkinan perubahan dalam lingkungan eksternal dan dalam model bisnis yang dapat membuat SPI tidak efektif. Risiko didefinisikan sebagai kemungkinan bahwa suatu peristiwa akan terjadi dan akan mempengaruhi pencapaian tujuan perusahaan.

Penerapannya:

Direksi telah menetapkan prosedur untuk mengantisipasi, mengidentifikasi dan menanggapi kejadian dan kendala yang dapat berpengaruh terhadap pencapaian

1) **Control Environment (CE)**

CE is the set of standards, provisions, processes and organizational structures that provide the basis for implementing the SPI for the entire organization. BOD and Management implement Tone At The Top for the importance of SPI including standards of conduct. CE consists of integrity values and organizational ethics, parameters enabling BOD and Management to implement enterprise operational controls, organizational structure effectiveness, individual tasks, performance barriers, incentives and penalties to foster performance accountability, produced by CE will have broad impact on SPI.

The Implementation:

The Board of Commissioners, through established committees, periodically conducted studies on control environment and conducted assessment independently, which were communicated to the Board of Directors for follow ups.

2) **Risk Assessment (RA)** [FS9]

RA involves a dynamic and repeatable process to identify and assess risks that may affect the achievement of company objectives, so that RA forms the basis for determining how risk will be managed. RA also requires management to consider the impact of possible changes in the external environment and in business models that can make the SPI ineffective. Risk is defined as the possibility that an event will occur and will affect the achievement of company goals.

The implementation:

The Board of Directors has determined the procedures to anticipate, identify, and respond to occurrences and obstacles that could affect the

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

sasaran. Dewan Komisaris, melalui Komite Pemantau Risiko, memastikan bahwa Direksi telah melaksanakan pengelolaan risiko secara baik.

3) **Kegiatan Pengendalian/*Control Activities* (CA)**

CA adalah arahan manajemen yang ditetapkan melalui Kebijakan dan Prosedur untuk mengurangi risiko terhadap pencapaian tujuan perusahaaan. CA dilakukan di semua tingkat organisasi, pada berbagai tahap dalam proses bisnis, dan semua Informasi Teknologi (IT). CA dapat berupa control preventive atau *detective* yang sifatnya dapat dilakukan secara manual dan otomatis seperti otorisasi, persetujuan, verifikasi, rekonsiliasi, dan laporan kinerja bisnis. Pemisahan Tugas (*Segregation of Duties*) dapat digunakan sebagai pembangunan dan pengembangan CA. Ketika Pemisahan Tugas tidak dapat dijalankan, manajemen harus memilih dan mengembangkan kegiatan pengendalian alternatif.

Penerapannya:

Kebijakan dan prosedur bagi unit-unit bisnis utama dan unit-unit pendukung bisnis telah disusun serta disetujui oleh Direksi yang secara berkala ditinjau dan diperbarui oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko. Satuan Kerja Kepatuhan bertanggung jawab untuk mensosialisasikan ketentuan perbankan yang berlaku, melakukan uji kepatuhan atas kebijakan internal baru serta usulan atas produk ataupun aktivitas baru, menerapkan program Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT) serta memonitor pelaksanaan kepatuhan melalui designated officer di unit kerja lainnya yang diverifikasi oleh Unit Kerja Independen yang berada di lini pertahanan dua ataupun tiga (2nd or 3rd Line of Defense). Satuan Kerja Kepatuhan menyampaikan laporan kepatuhan secara berkala kepada Dewan Komisaris, Direksi dan Regulator. Pejabat Bank secara berkala meninjau kembali keberadaan dan

achievement of targets. The Board of Commissioners, through the Risk Oversight Committee, ensures that the Board of Directors has carried out a good risk management.

3) **Control Activities (CA)**

CA is the direction of management established through Policies and Procedures to reduce risks to the achievement of corporate objectives. CA is conducted at all levels of the organization, at various stages in business processes, and all Information Technology (IT). CA can be either manual or automatic detective or detective control such as authorization, approval, verification, reconciliation, and business performance reports. Segregation of Duties can be used as development and development of CA. When the Task Segregation is unworkable, management must select and develop alternative control activities.

The Implementation:

Policies and procedures for main business units and supporting business units are formulated and approved by the Board of Directors that are periodically reviewed and renewed by the Risk Management Working Unit. The Compliance Working Unit is responsible for disseminating the prevailing banking provisions, conduct compliance test on new internal policies as well as proposal on new products or activities, implement Anti-Money Laundering (APU) and Terrorism Financing Prevention (PPT) program as well as monitoring the implementation of compliance through designated officers in other working units verified by the Independent Working Unit in the second or third line of defense. The Compliance Working Unit delivers compliance reports regularly to the Board of Commissioners, Directors, and Regulators. The Bank's officials periodically review the existence and effectiveness of control, divide

efektivitas pengendalian, melakukan pembagian tugas yang memadai, melakukan verifikasi rutin atas akurasi data serta memiliki dan menguji rencana penanganan kondisi darurat.

4) **Informasi dan Komunikasi/ *Information and Communication* (IC)**

IC diperlukan perusahaan untuk Pelaksanaan SPI dalam rangka mendukung pencapaian tujuan perusahaan. Manajemen memperoleh atau menghasilkan dan menggunakan bentuk informasi yang relevan dan berkualitas, baik sumber internal dan eksternal untuk mendukung komponen lain dari SPI. Komunikasi harus dilakukan secara kontinyu, dengan cara memberikan, berbagi dan memperoleh informasi yang diperlukan. Komunikasi Internal adalah sarana yang informasinya disebarluaskan ke seluruh organisasi, mengalir ke atas, bawah dan rekan kerja dalam level yang sama dimana memungkinkan pribadi untuk menerima pesan yang jelas dari manajemen demikian sebaliknya. Komunikasi Eksternal terdiri dari dua aktivitas, yaitu memungkinkan menerima informasi eksternal yang relevan, dan memberikan informasi kepada pihak eksternal.

Penerapannya:

Telah tersedia prosedur mengenai pengumpulan data dan teknologi informasi yang dapat menghasilkan laporan kegiatan usaha, kondisi keuangan, penerapan manajemen risiko dan pemenuhan ketentuan yang mendukung pemenuhan tugas Direksi dan Dewan Komisaris.

5) **Pemantauan/*Monitoring***

Monitoring terdiri dari Evaluasi Berkelanjutan (*Ongoing Evaluation*), Evaluasi Terpisah (*Separate Evaluation*), atau kombinasi keduanya digunakan untuk memastikan apakah masing-masing dari lima komponen SPI, adalah Hadir (*Present*) dan Berfungsi (*Functioning*). Evaluasi Berkelanjutan dibangun kedalam bisnis proses pada level berbeda yang memberikan

tasks sufficiently, conduct a routine verification on data accuracy as well as having and testing the emergency mitigation plan.

4) **Information and Communication (IC)**

IC is required by the Company for Implementation of SPI in order to support the achievement of corporate objectives. Management obtains or generates and uses relevant and quality information forms, both internal and external sources to support other components of the SPI. Communication should be done continuously, by providing, sharing and obtaining the necessary information. Internal Communication is a means by which information is disseminated throughout the organization, flowing up, down and coworkers on the same level, that allows the person to receive a clear message of management vice versa. External communication consists of two activities, which allow receiving relevant external information, and providing information to external parties.

The Implementation:

The existence of procedures in data collection and information technology that can generate business activity reports, financial condition, risk management implementation and provisional fulfillment to support the task of the Board of Directors and the Board of Commissioners.

5) **Monitoring**

Monitoring consists of Ongoing Evaluation, Separate Evaluation, or a combination of both is used to ascertain whether each of the five SPI components is Present and Functioning. Sustainable Evaluation is built into business processes at different levels that provide information related to mistakes/omissions at the first opportunity. Separate Evaluations

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

informasi terkait dengan kesalahan/ kelalaian pada kesempatan pertama. Evaluasi Terpisah dilakukan secara periodik akan bervariasi pada lingkup dan frekuensi tergantung kepada hasil *risk assessment*, efektivitas dari Evaluasi Berkelanjutan dan pertimbangan lain manajemen. Temuan dari hasil Evaluasi dicatat dan dikomunikasikan kepada Manajemen.

Penerapannya:
Direksi, Pejabat Bank dan Divisi Internal Audit melakukan pemantauan secara terus menerus terhadap efektivitas keseluruhan pelaksanaan pengendalian intern. Pemantauan terhadap risiko utama telah diprioritaskan dan menjadi bagian dari kegiatan sehari-hari, termasuk evaluasi secara berkala. Direksi dan Pejabat Bank memiliki komitmen dan telah melakukan tindak lanjut atas hasil pemantauan yang telah dilakukan maupun rekomendasi Divisi Internal Audit.

Masing-masing komponen terkait satu sama lain, harus dikendalikan secara terpadu (*integrated*) dan tanggung jawab implementasinya menjadi tanggung jawab semua unit kerja dengan tujuan penerapannya sebagai berikut:

1. ***Strategic,*** Rencana Bisnis Bank telah dimengerti, sejalan dan didukung oleh semua unit kerja.
2. ***Operation,*** berjalan dengan efektif dan efisien dalam menggunakan sumber daya manusia dan prasarana.
3. ***Reporting,*** akurat dan dapat dipercaya.
4. ***Compliance,*** aktivitas dan transaksi telah tunduk dengan ketentuan serta hukum.

b. Tinjauan atas Efektivitas Sistem Pengendalian Internal
Selama tahun 2020 rata-rata Audit Rating secara bank wide sebagai berikut:

conducted periodically will vary in scope and frequency depending on the outcome of the risk assessment, the effectiveness of the Sustainable Evaluation and other management considerations. Findings from Evaluation results are recorded and communicated to the Management.

The Implementation:
The Board of Directors, the Bank's Officials and Internal Audit Division continuously monitor the effectiveness of the entire implementation of internal control. Monitoring on the main risks is prioritized and becomes part of daily activities, including periodical evaluation. The Board of Directors and the Bank's Officials have commitment and have made follow-up on the monitoring result conducted and recommended by Internal Audit Division.

Each component is related to each other, must be controlled in an integrated manner and its implementation responsibilities are the responsibility of all work units with the aim of implementing as follows:

1. **Strategy**, the Bank Business Plan has been understood, in line and supported by all work units.
2. **Operation**, running effectively and efficiently in the use of human resources and infrastructure.
3. **Reporting**, accurate and reliable.
4. **Compliance**, activities and transactions are subject to the provisions and laws.

b. Review on the Effectiveness of Internal Control System
During the year of 2020 the average Audit Rating bank wide as follows:

No	Risk Owner Risk Owner	Audit Rating Audit Rating		Penjelasan Explanation
		2019	2020	
1	Cabang Branch	SATISFACTORY SATISFACTORY	SATISFACTORY SATISFACTORY	SPI pada Cabang sudah cukup baik, namun tetap diperlukan peningkatan dan penyempurnaan/*corrective action* terhadap penerapan SOP, Sistem dan *monitoring* atas pelaksanaan transaksi harian. SPI of Branches has been implemented quite well, but still needs improvement/ corrective action to the SOP, Systems and monitoring of the daily transactions.
2	Divisi Kantor Pusat (Non Kredit) Head Office Division (Non Credit)	FAIR FAIR	SATISFACTORY SATISFACTORY	SPI sudah berjalan cukup baik, walau demikian perlu penyempurnaan dalam melakukan *monitoring* atas penyeleng-garaan kegiatan operasional. SPI has been implemented quite well, but still needs limited improvement to the monitoring of operations.
3	Unit Kredit Credit Division	FAIR FAIR	FAIR FAIR	SPI pada mayoritas unit Kredit masih terdapat kelemahan di komponen SPI (5 Komponen) dan harus dilakukan penyempurnaan/*corrective action* dalam penerapan SOP, *monitoring* kredit pasca pencairan fasilitas dan pemenuhan *covenant* kredit. SPI of all units of Credit. There were many weaknesses in the various components of SPI (5 Components) and corrective action should be performed to the SOP, credit monitoring after disbursement of facilities and fulfillment of credit covenants.

Secara umum selama tahun 2020 terjadi peningkatan dalam proses sistem pengendalian intern, meskipun pada beberapa aspek diperlukan peningkatan seperti penyesuaian dan penerapan SOP yang sejalan dengan perkembangan bisnis dan proses aktivitas operasional, disiplin proses dan peningkatan kompetensi dari ketersediaan SDM sejalan dengan adanya potensi risiko dari aktivitas dan produk baru.

Upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan Sistem Pengendalian Internal antara lain:

1. Melakukan reorganisasi Bank yang disesuaikan dengan Rencana Bisnis Bank.
2. Melakukan *review*, revisi, penyesuaian kembali serta sosialisasi terhadap SOP yang ada.
3. Melakukan *assessment* terhadap pejabat maupun karyawan, yang ditindak lanjuti dengan pembekalan *training* dan sertifikasi.
4. Menerapkan *reward* & *punishment* secara fair.

In general, during 2020, there has been an increase in the internal control system process, but in some cases there is still a need for improvements such as SOP adjustment in line with business development and operational process processes, process discipline and competency enhancement of existing human resources in line with the potential risks of the activity and new products.

Efforts that have been made to improve the Internal Control System include:

1. Reorganize the Bank in accordance with the Bank's Business Plan.
2. Reviewing and re-adjusting to existing SOP.
3. Perform assessment of officials and employees, followed up with training and certification training.
4. Apply reward & punishment fairly.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

Permasalahan Hukum

Permasalahan hukum adalah permasalahan **Hukum Perdata** dan **Hukum Pidana** yang dihadapi Bank selama periode tahun laporan dan telah diajukan melalui proses hukum.

Pengungkapan permasalahan hukum minimal mencakup :

a) Jumlah permasalahan hukum perdata dan pidana yang dihadapi dan telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap).
b) Jumlah permasalahan hukum perdata dan pidana yang dihadapi dan masih dalam proses penyelesaian.

Permasalahan hukum yang umumnya dihadapi oleh Bank adalah :

a) Gugatan perdata dari debitur macet/nasabah, maupun dari pihak ketiga/pemilik jaminan;
b) Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) dan Kepailitan yang diajukan oleh kreditur lain, debitur itu sendiri (debitur macet), maupun Bank yang mengajukan terhadap debitur yang telah berstatus macet kreditnya;
c) Laporan adanya tindak pidana yang berasal dari eksternal Bank ataupun yang melibatkan internal Bank (*Internal Fraud*).

Selama tahun 2020 jumlah permasalahan hukum yang dihadapi J Trust Bank dan telah diajukan melalui proses hukum sebagaimana tabel berikut :

1. Bank Sebagai Tergugat/Terlawan/Terlapor/Termohon

Legal Issues

Legal issues are **civil and criminal legal issues** faced by the Bank over a period of reporting year and have been filed through legal process.

Disclosure of legal matters includes at least:

a) Number of civil and criminal cases faced and settled (with binding legal force).

b) Number of civil and criminal cases faced and in the settlement process.

Legal issues commonly faced by the Bank are:

a. Civil Action by bad debts/customers, as well as third party/collateral owner;
b. Suspension of Payment (PKPU) and Bankruptcy filed by the Other Creditor, the Borrower itself (Bad debt), or the Bank's filling against Debtors who have defaulted on credit;

c. Reports on criminal acts from outside the Bank or those involving internal Bank (Internal Fraud).

The number of civil and criminal cases faced by JTrust Bank, which has been filed through legal process in 2020, were as follows:

1. Bank as Defendant/Reported

(satuan)
(unit)

	Permasalahan Hukum Litigation Case	**Jumlah Kasus** Number of Case	
		Perdata Civil	**Pidana** Criminal
A	Perkara Bank sebagai Tergugat/Terlawan Case(s) with the Bank as Defendant (Counter Charges		
	Telah selesai (Telah mendapatkan putusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap) | Settled (with binding legal force)	13	-
	Dalam proses penyelesaian | in settlement process	12	-
B	Perkara Bank sebagai Terlapor | Case(s) with the Bank as the Reported		
	Telah selesai (Telah mendapatkan putusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap) | Settled (with binding legal force)	-	1
	Dalam proses penyelesaian | In settlement process	-	1
Total | Total		**25**	**2**

2. Bank Sebagai Penggugat/Pelawan/Pemohon/Pelapor

2. Bank as Plaintiff / Counterpart / Petitioner / Reporting Officer

(satuan)
(unit)

Permasalahan Hukum Litigation Case		Jumlah Kasus Number of Case	
		Perdata Civil	**Pidana** Criminal
A	Perkara Bank sebagai **Penggugat (Gugatan Perlawanan)** Case(s) with the Bank as **Plaintiff (Counter Charges)**		
	Telah selesai (Telah mendapatkan putusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap) | | Settled (with binding legal force)	1	-
	Dalam proses penyelesaian | In settlement process	12	-
Total | Total		**13**	**-**
B	Perkara Bank sebagai **Pemohon tentang Kepailitan** Case(s) with the Bank as **Bancrupcy Applicant**		
	Telah selesai (Telah mendapatkan putusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap) | Settled (with binding legal force)	-	-
	Dalam proses penyelesaian | In settlement process	-	-
Total | Total		**-**	**-**
C	Perkara Bank sebagai **Pelapor adanya Dugaan Tindak Pidana** | Case(s) with the Bank as **the Reporting Party of Allegation of Criminal Act**		
	Telah selesai (Telah mendapatkan putusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap) | Settled (with binding legal force)	-	1
	Dalam proses penyelesaian | In settlement process	-	4
Total | Total		**-**	**5**

Upaya penyelesaian permasalahan hukum oleh Bank antara lain :

- Menganalisa perkara dan mendiskusikan dengan Tim Legal bersama-sama dengan Unit Bisnis yang berkaitan dengan permasalahan hukum dimaksud;
- Tim Legal secara bersama-sama menentukan apakah perkara akan ditangani oleh internal Bank ataupun menggunakan jasa *Lawyer* eksternal dengan persetujuan dari Direksi sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku;
- Memonitor perkembangan penanganan kasus-kasus hukum baik yang ditangani oleh internal Bank maupun *Lawyer* eksternal.

Efforts to resolve legal issues by the Bank include:

- Analyze cases and discuss with Legal Team together with Business Units related to the legal issues;
- The Legal Team collectively determines whether the case will be handled by the Internal Bank or use the services of an External Lawyer with the approval of the Board of Directors in accordance with applicable law;
- Monitor the progress of legal cases handled by both internal and external lawyers.

3. Perkara Penting yang Dihadapi Bank

Perkara perdata/pidana dengan nilai perkara yang signifikan yang dihadapi Bank sampai dengan periode 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

3. Important Cases Faced by the Bank

Civil/criminal cases with the greatest case value that the Bank faces until 31 December 2020 were as follows:

No	Perkara/Kasus Cases	Pokok Perkara Main Cases	Nilai Gugatan (juta) Claim Value (million)	Pengaruh pada Kondisi Bank Influence on Bank Conditions	Upaya Bank Bank Effort
1	ADS: a. HR Dkk b. GL Dkk c. WP d. BWG & Yayasan SR e. CC	- BJI sebagai Tergugat - Adanya gugatan agar bank mengembalikan dana investasi produk yang dikeluarkan oleh ADS berupa Discretionary Fund - BJI as Defendant - There is a lawsuit for the bank to return the product investment funds issued by ADS in the form of Discretionary Fund	Materiil: a. Rp16.363,- b. Rp41.113,- c. Rp94,325,- d. Rp33.383,- & Rp24.277 e. Rp12.787 Immateriil: a. Rp10.000,-	Membayar ganti rugi pay compensation	Melakukan upaya Peninjauan Kembali dengan menyampaikan bukti bukti baru Conduct a judicial review by submitting new evidence
1	a. WST b. FGFL Dkk	- BJI sebagai Tergugat II - BJI Dkk sebagai Tergugat - BJI as Defendant II - BJI and friends as Defendant	a. USD 116 b. USD 959	Membayar ganti rugi pay compensation	a. Menang di PT b. Dalam proses audiensi a. Menang di PT b. Dalam proses audiensi

4. Permasalahan hukum yang sedang dihadapi Dewan Komisaris dan Direksi

Tidak terdapat perkara penting yang dihadapi oleh individu anggota Dewan Komisaris dan Direksi sepanjang tahun 2020

4. Legal issues being faced by the Board of Commissioners and the Board of Directors

There were no important cases faced by individual members of the Board of Commissioners and Directors throughout 2020.

Sanksi Administratif Dari Otoritas Terkait

Selama tahun 2020 tidak terdapat sanksi administratif yang material dan secara signifikan berpengaruh terhadap kelangsungan usaha Bank maupun sanksi administratif kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang diberikan oleh regulator.

Administrative Sanctions From Related Authorities

During 2020 there were no material administrative sanctions that significantly affected the continuity of the Bank's business as well as administrative sanctions to the Board of Directors and Board of Commissioners issued by regulators.

Akses Informasi dan Data Perusahaan

PT Bank JTrust Indonesia Tbk senantiasa berkomitmen untuk menjalankan seluruh proses bisnis secara transparan sebagai salah satu bagian dari prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik. Bank memberikan kemudahan kepada seluruh kepentingan dalam mengakses informasi dan data kinerja Bank baik yang bersifat keuangan maupun non keuangan melalui jalur komunikasi seperti siaran pers dan paparan publik. Bank juga menyebarluaskan informasi ke media cetak dan elektronik termasuk situs web Bank yang tersedia dalam bahasa Indonesia dan Inggris.

Untuk mendapatkan informasi lebih lanjut, Bank memiliki beberapa kanal komunikasi yaitu:

- Layanan JTrust Call: Ask J 1500 615
- Email : customercare@jtrustbank.co.id
- Situs web : www.jtrustbank.co.id
- Layanan Investor Relations Bank melalui halaman web : https://www.jtrustbank.co.id/id/information/investor-support

Corporate Data and Information Access

PT Bank JTrust Indonesia Tbk is always committed to implementing all business process in a transparent manner as part of Good Corporate Governance principles. The Bank makes it simple for all interests in accessing Bank performance data and information in finance or non-finance through communication channels such as press release and public presentation. The Bank also disseminates information to print and electronic media including the Bank's website in Indonesia and English.

To obtain further information, the Bank has several communication channels:

- JTrust Call Service: Ask J 1500 615
- Email: customercare@jtrustbank.co.id
- Website: www.jtrustbank.co.id
- Bank Investor Relations Service through web page: https://www.jtrustbank.co.id/id/information/investor-support

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

Investor Relations

PT Bank JTrust Indonesia Tbk memiliki Departemen Investor Relations yang menjalankan fungsi untuk membina hubungan baik dan berinteraksi dengan para pelaku pasar modal. Dengan penyediaan informasi yang akurat, tepat waktu dan mudah diakses oleh pemegang kepentingan diharapkan dapat membantu pada investor dalam proses pengambilan keputusan investasi termasuk untuk menanamkan persepso dan ekspektasi investor terkait strategi, kinerja operasional dan kinerja keuangan Bank.

Tugas dan tanggung jawab Departemen Investor Relations adalah:

a. Mempelajari dan memahami perkembangan peraturan dan perundangan-undangan yang berlaku serta memonitor pemenuhan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku seperti Otoritas Jasa Keuangan, Bursa Efek Indonesia, Kustodian Sentral Efek Indonesia, dan lembaga terkait lainnya
b. Menyampaikan keterbukaan informasi kepada Regulator maupun Pemegang Saham sesuai dengan ketentuan yang berlaku
c. Mengelola daftar pemegang saham dan daftar pemilikan khusus
d. Menyampaikan Laporan berkala maupun incidental dalam rangka kepatuhan Perseroan sebagai perusahaan Publik
e. Mengkoordinasi penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa
f. Penyelenggaraan Paparan Publik

Dalam kaitannya sebagai perusahaan publik, Paparan Publik wajib dilakukan minimal 1 (satu) kali dalam setahun dalam rangka pelaksanaan prinsip keterbukaan dan transparansi. Perseroan juga menjalin hubungan strategus dengan pelaku pasar modal dengan senantiasa melakukan update kinerja keuangan dan non-keuangan agar meningkatkan kepercayaan di mata *stakeholder*.

Media Sosial

PT Bank JTrust Indonesia Tbk memiliki dan mengelola sebanyak 2 (dua) akun media sosial yaitu:

- Facebook: JTrustBankID
- Instagram:@jtrustbank

Investor Relations

PT Bank JTrust Indonesia Tbk has Investor Relations Department which functions to build relationships and interact with capital market players. Accurate, timely and accessible information provided for stakeholders are expected to help investors in the investment decision making process including to instill investor perception and expectation related to strategy, operating performance and financial performance of the Bank.

Task and responsibility of the Investor Relations Department is:

a. Learn and understand the development of existing regulations and monitor the fulfillment of existing regulations from the Financial Services Authority, Indonesia Stock Exchange, Indonesian Central Securities Depository, and other authorities
b. Submit information disclosure to Regulators or Shareholders according to existing provisions
c. Manage list of shareholders and special ownership
d. Submit regular or incidental Report for Corporate compliance as a public company
e. Coordinate General Meeting of Shareholders and Extraordinary Meeting of Shareholders
f. Holding Public Presentation

As a public company, Public Presentation must be made at least 1 (once) a year in implementing disclosure and transparency principles. The Company also builds strategic relations with capital market players by continuously updating financial and non-financial performance to increase confidence in stakeholders.

Social Media

PT Bank JTrust Indonesia Tbk owns and manages 2 (two) social media accounts:

- Facebook: JTrustBankID
- Instagram:@jtrustbank

Seluruh akun tersebut berfungsi sebagai media penyampai informasi aktivitas Bank seperti brand, promo dan pengetahuan produk, dan tips keuangan. Selain itu kedua akun ini juga memberikan respons terhadap pertanyaan masyarakat baik yang sudah menjadi nasabah maupun yang belum menjadi nasabah.

The accounts function as media to deliver information on Bank activities such as brand, promo and product knowledge, and financial tips. Moreover, the accounts give responses to public questions both customers and non-customers.

Siaran Pers

Membangun hubungan baik dengan media massa melalui beragam kegiatan merupakan salah satu prioritas utama Bank, mengingat pentingnya peran media massa dalam perjalanan, perkembangan dan capaian dari PT Bank JTrust Indonesia Tbk.

Press Release

Building good relationship with the mass media through various activities is one of the Bank priorities, considering the importance of mass media role in the journey, development and achievement of PT Bank JTrust Indonesia Tbk.

Siaran Pers 2020

Press Release 2020

Bulan Month	Judul Title
Januari January	Perdagangan Saham J Trust Bank Aktif Kembali di Bursa Efek Jakarta J Trust Bank Share Trading Now Active in Indonesia Stock Exchange
	Pengumuman Pemenang Undian Tabungan Berhadiah Periode Desember 2019 Announcement of Winner of Prized Savings Lottery for December 2019 Period
	Informasi Perubahan Sekretaris Perusahaan J Trust Bank Information on Change of J Trust Bank Corporate Secretary
Februari February	Pengumuman Pemenang Grand Prize Undian Tabungan Berhadiah Announcement of Winner of Prized Savings Lottery Grand Prize
	Cabang J Trust Bank Telah Beroperasi Normal J Trust Bank Branches Operate Normally
Maret March	Penyesuaian Layanan Operasional Cabang Adjustment of Branch Operational Services
April	Pemberitahuan Kebijakan Relaksasi Pembiayaan Maupun Restruturisasi Kredit Announcement of Financing Relaxation Policy or Credit Restructuring
	J Trust Bank Dukung IKIMASU! 2020 J Trust Bank Supports IKIMASU! 2020
	Siaran Pers OJK tentang Hoax Analisis Kondisi Perbankan Akibat Dampak Covid-19 OJK Press Release on Hoax Analysis of Banking Condition due to Covid-19 Impact
	J Trust Bank Raih Kinerja Positif di Kuartal I/2020 J Trust Bank Achieves Positive Performance in Quarter I/2020
Mei May	J Trust Bank Meluncurkan Program Deposito Referral Win-Win -Win J Trust Bank Launches Win-Win-Win Referral Deposit Program
	Pengumuman Penutupan Sementara Kantor Cabang Announcement of Branch Temporary Closure
	Pengumuman Penyesuaian Jam Operasional dan Pembukaan Kembali Kantor Cabang Announcement of Operating Hours Adjustment and Reopening of Branches
	Pengumuman Penyesuaian Jam Operasional dan Pembukaan Kembali Kantor Cabang Announcement of Operating Hours Adjustment and Reopening of Branches
Juli July	Pengumuman Pemenang Undian Tabungan Berhadiah Periode Maret – Juni 2020 Announcement of Winner of Prized Savings Lottery for March-June 2020 Period
Agustus August	J Trust Gelar Program Belanja Berhadiah di AEON Mall Jakarta Garden City J Trust Holds Prized Shopping Program in AEON Mall Jakarta Garden City
	Pengumuman Penutupan Sementara Kantor Kas Medan – Asia Announcement of Temporary Closure of Medan-Asia Cash Office
	Pengumuman Penyesuaian Jam Operasional Kantor Cabang Announcement of Adjustment of Branch Operating Hours
	Pengumuman Libur an Cuti Bersama Tahun baru Islam 1442H Announcement of Mass Leave Holidays for Islamic New year 1442H

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

Bulan Month	Judul Title
Oktober October	Pengumuman Penutupan Sementara Kantor Cabang Pembantu Jakarta Fatmawati Announcement of Temporary Closure of Jakarta Fatmawati Supporting Branch Office
	Pengumuman Perpanjangan Penutupan Sementara Kantor Cabang Pembantu Jakarta-Fatmawati Announcement of Extended Temporary Closure of Jakarta Fatmawati Supporting Branch Office
	Pengumuman Perpanjangan Penutupan Sementara Kantor Cabang Pembantu Jakarta-Fatmawati (2) Announcement of Extended Temporary Closure of Jakarta Fatmawati Supporting Branch Office (2)
November	Pengumuman Libur dan Cuti Bersama Maulid Nabi Muhammad SAW Announcement of Holidays and Mass Leave for Mulid Nabi Muhammad SAW
Desember December	Pengumuman Penyesuaian Jam Operasional Kantor Cabang September 2020 Announcement of Adjustment of Branch Operating Hours September 2020
	Pengumuman Penyesuaian Jam Operasional Kantor Cabang Desember 2020 Announcement of Adjustment of Branch Operating Hours December 2020
	Pengumuman Penutupan Sementara Kantor Cabang Pembantu Jakarta-Fatmawati dan KCP Jakarta Mangga Dua Announcement of Temporary Closure of Jakarta Fatmawati Supporting Branch Office and Mangga Dua Supporting Branch Office
	Pengumuman Jam Layanan Operasional Akhir Tahun 2020 Announcement of Operating Hours End 2020

Informasi tentang Kode Etik Emiten/ Perusahaan Publik [102-17]

Dalam rangka meningkatkan kinerja dan kepatuhan Bank terhadap perundang-undangan yang berlaku serta mengikuti pembaharuan dan pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang baik, Bank menetapkan stándar etika dan perilaku yang wajib dijadikan pedoman oleh seluruh Anggota Bank yaitu:

- Dewan Komisaris
- Direksi
- Karyawan Tetap dan atau Kontrak

Pedoman ini wajib dijalankan dalam melakukan hubungan bisnis dengan nasabah, rekanan dan rekan sekerja. Dengan dipatuhinya Kode Etik dan Perilaku Bisnis diharapkan dapat mencegah berkembangnya hubungan yang tidak wajar dengan pada nasabah, rekanan atau antara sesama Anggota Bank.

a. Hal-Hal yang Diatur dalam Etika Korporasi

1. Kerahasiaan
2. Konflik kepentingan
3. Penyalahgunaan wewenang
4. Perilaku pihak internal
5. Akurasi data
6. Integritas sistem perbankan
7. Sanksi pelanggaran/ketidakpatuhan
8. Supervisi dan administrasi

Information on Code of Ethics of Issuers/Public Company [102-17]

In increasing performance and Bank compliance to existing regulations and following updates and implementation of Good Corporate Governance, the Bank sets standard of ethics and conduct which must be followed by all Bank Members:

- Board of Commissioners
- Board of Directors
- Permanent or Contract Employees

The guidelines must be applied in making relationship with customers, colleagues and partners. Compliance to Code of Ethics and Business Conduct is expected to avoid unfair relations with customers, partners, or colleagues at Bank.

a. Things Regulated in Corporate Ethics

1. Secrecy
2. Conflict of interest
3. Violation of authority
4. Internal party conduct
5. Data accuracy
6. Banking system integrity
7. Sanction for violation/non-compliance
8. Supervision and administration

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

b. Bentuk sosialisasi kode etik dan upaya penegakannya

Dilakukan sosialisasi buku Etika Korporasi bagi seluruh karyawan terutama Anggota Bank pada saat bergabung di PT Bank JTrust Indonesia Tbk, dimana seluruh karyawan memahami informasi dan konsekuensinya.

c. Pernyataan bahwa kode etik berlaku bagi anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan karyawan Emiten

Pernyataan dilakukan dengan mengisi *annual disclosure* 1 (satu) tahun sekali. Anggota Bank harus memahami dan mengetahui bahwa seluruh informasi yang berhubungan dengan Bank dan nasabah bersifat rahasia sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang kerahasiaan Bank dan peraturan lainnya dan Anggota Bank wajib menjaga kerahasiaan informasi tersebut.

d. Dalam pelaksanaannya seluruh Anggota Bank diwajibkan:

1. Membuat Surat Pernyataan yang mengikatkan diri untuk melaksanakan:
   - Kode Etik Bankir Indonesia
   - Kode Etik dan Perilaku Bisnis PT Bank JTrust Indonesia Tbk
   - Semua peraturan yan berlaku di PT Bank JTrust Indonesia Tbk baik peraturan yang sudah ada amupun peraturan yang akan ada dikemudian hari
   - Semua peraturan perundangan yang berlaku, baik yang berlaku umum maupun berhuungan dengan kegiatan perbankan
2. Membuat Pernyataan Tahunan (*Annual Disclosure*) yang memuat semua keadaan atau situasi yang memungkinkan imulnya pelanggaran/ketidakpatuhan terhadap Kode Etik dan Perilaku Bisnis.

e. Sanksi Pelanggaran/Ketidakpatuhan

A. Setiap pelanggaran kepada Kode Etik dan Perilaku Bisnis akan dikenakan sanksi sesuai dengan tingkat pelanggarannya
B. Semua konflik kepentingan atau pelanggaran harus dilaporkan dan ditangani dengan ketentuan sebagaimana tecantum dalam Kode Etik dan Perilaku Bisnis

b. Form or code of ethics socialization and enforcement

Corporate Ethics book is socialized to all employees especially Bank Members when joining PT Bank JTrust Indonesia Tbk, in which all employees understand the information and consequence.

c. Statement that code of ethics applies to all Directors, Commissioners, and employees of the Company

The statement is made by filling annual disclosure 1 (once) a year. Bank Member must understand and know that all information related to the Bank and customers is secret as stated in the Banking Secrecy Law and other regulations and Bank Members must keep the information secrecy.

d. In the implementation all Bank Members must:

1. Make Statement that binds themselves to implement:
   - Indonesian Bankers Code of Ethics
   - Code of Ethics and Conduct of PT Bank JTrust Indonesia Tbk
   - All regulations in PT Bank JTrust Indonesia Tbk, existing or upcoming
   - All existing laws and regulations, applied generally or for banks in particular
2. Make Annual Disclosure that comprises all conditions or situations which may cause violation/non-compliance to Code of Ethics and Business Conduct

e. Sanction for Violation/Non-Compliance

A. Every violation of Code of Ethics and Business Conduct will be imposed sanctions according to the violation levels.
B. All conflicts of interest or violations must be reported and handled with provisions as stated in the Code of Ethics and Business Conduct

f. Data Pelanggaran Kepegawaian Tahun 2020

Selama tahun 2020 terdapat 228 karyawan yang dikenakan sanksi dengan rincian sebagai berikut:

f. Data of Employee Violations 2020

In 2020, 228 employees were sanctioned with details as follows:

Jenis Pelanggaran	Jumlah Kasus Number of Cases	Type of Violation
Internal Fraud	1	Internal Fraud
Indispline	87	Indispline
Negligence	5	Negligence
Non compliance	6	Non compliance

Informasi tentang Budaya Perusahaan (*Corporate Culture*) atau Nilai-Nilai Perusahaan (*Core Values*) [102-16]

Corporate Culture adalah Budaya Perusahaan yang memiliki peran sangat besar dalam menciptakan kelancaran operasional dan produktivitas perusahaan. Dengan budaya perusahaan yang jelas dan terarah, perusahaan mampu menggerakan roda bisnis menuju kearah yang jelas dengan tuntunan, panduan atau cara untuk mencapainya.

J Trust Bank *Core Values* sebagai perwujudan dari :

SUPER INTEGRITY
Integritas adalah suatu konsep yang berkaitan dengan konsisten dalam tindakan-tindakan, nilai-nilai, metode-metode, ukuran-ukuran, prinsip-prinsip, ekspektasi-ekspektasi dan berbagai hal yang dihasilkan. Orang berintegritas berarti memiliki kepribadian yang jujur dan berkarakter kuat.

CUSTOMER FIRST
Setiap pikiran, kata dan perbuatan yang akan dilakukan untuk menjangkau lebih banyak nasabah dan selalu menyenangkan nasabah sebagai pelanggan setia.

DICIPLINE AND RESPONSIBLE
Kesediaan seseorang yang timbul dengan kesadaran sendiri untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku di dalam organisasi dan perilaku yang mencerminkan tanggung jawab terhadap kehidupan tanpa paksaan dari luar.

LEARNING AND TRYING MORE
Belajar berarti mengadopsi suatu kebiasaan, menciptakan ide yang bernilai, menghasilkan nilai-nilai dan mengisi kembali.

Information on Corporate Culture or Core Values [102-16]

Corporate Culture has great role in creating smooth operations and corporate productivity. With clear and direct corporate culture, companies can move business towards clear direction with guidance and ways to achieve it.

J Trust Bank Core Values as manifestation of:

SUPER INTEGRITY
Integrity is a concept related with consistency in actions, values, methods, measures, principles, expectations, and others produced. People with integrity means having honest personality and strong character.

CUSTOMER FIRST
Every thought, word, and actions made to reach more customers and satisfy customers as loyal customers.

DICIPLINE AND RESPONSIBLE
Willingness that emerges with set awareness to follow existing rules in the organization and behavior that reflects responsibility of lives without external force.

LEARNING AND TRYING MORE
Learning means adopting a habit, creatine valuable ideas, producing values and filling them in.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

Sistem Pelaporan Pelanggaran *(Whistleblowing System)*

Sebagai wujud nyata upaya pengendalian internal, PT Bank JTrust Indonesia Tbk melaksanakan kebijakan mengenai sistem pelaporan pelanggaran (*Whistleblowing System*) secara menyeluruh dalam setiap aspek kegiatan bisnis. Mekanisme pelaksanaan dan hasil *Whistleblowing System* (WBS) selama tahun 2020 sebagai berikut :

a) Cara penyampaian laporan pelanggaran

Sejak tahun 2012 Bank telah mengimplementasikan WBS yang berfungsi sebagai sarana penerimaan laporan indikasi *fraud* yang diketahui oleh karyawan di lingkungan kerjanya maupun sarana penerimaan laporan indikasi *fraud* dan atau adanya benturan kepentingan yang diketahui oleh nasabah/rekanan Bank. Sarana WBS Bank saat ini adalah :

- Hotline number (021) 27889226.
- Aplikasi Messaging J Trust U: J Trust Whistleblowing System
- *Email* dengan alamat *email*: antifraud@jtrustbank.co.id.

b) Perlindungan bagi pelapor (*whistleblower*)

Manajemen Bank berkomitmen untuk melindungi pelapor *fraud* yang beritikad baik dan akan patuh terhadap segala peraturan perundangan yang terkait serta *best practices* yang berlaku dalam penyelenggaraan Sistem Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing System*).

Perlindungan yang diberikan kepada pelapor *fraud* meliputi perlindungan Bank terhadap perlakuan yang merugikan seperti pemecatan yang tidak adil, penurunan jabatan/ pangkat, diskriminasi dalam segala bentuk, dan catatan yang merugikan dalam arsip pribadi pegawai (*personal file record*). Bahkan sesuai keputusan Manajemen akan memberikan *reward* (dalam bentuk uang penghargaan) bagi karyawan yang dapat memberikan informasi adanya indikasi *fraud* yang diketahuinya.

c) Penanganan pengaduan

Seluruh informasi yang masuk ke dalam WBS JTrust Bank akan dilakukan analisis terlebih dahulu serta pengumpulan bukti-bukti adanya indikasi *fraud*. Dan apabila dari hasil analisis dan bukti–bukti yang ada terindikasi kuat adanya kejadian *fraud*, maka selanjutnya akan dilakukan investigasi lebih lanjut.

Whistleblowing System

As a concrete form of internal control, PT Bank JTrust Indonesia Tbk. implements a Whistleblowing System policy thoroughly in every aspect of business activities. The implementation mechanism and result of Whistleblowing System (WBS) in 2020 were as follows:

a) How to submit a violation report

Since 2012, the Bank has implemented the Whistleblowing System (WBS), which serves as a means to receive fraud indication report known by employees in work environment as well as a means of receiving fraud indication report or conflict of interest known by customers/partners of the Bank. WBS Bank infrastructure are, among others:

- Hotline number (021) 27889226
- J Trust U Messaging Application: J Trust Whistleblowing System
- E-mail with the address: antifraud@jtrustbank.co.id.

b) Protection on the whistleblower

The Bank's management is committed to protecting fraud reporter who has good faith and will adhere to all relevant rules and regulations and best practices applicable in the implementation of the Whistleblowing System.

The protection granted to fraud reporter includes Bank protection against adverse treatment such as unfair dismissal, demotion, discrimination in all forms, and harming personal file records. And according to Management's decision, reward will be given (in the form of award money) for employees who can provide information of indication of fraud which is known.

c) Complaint handling

All information entered into the WBS J Trust Bank will be analyzed in advance and the collection of evidence of fraud indications. And if the results of analysis and evidence shows a strong indication of a fraud incident, then further investigation will be perfomed.

d) Pihak yang mengelola pengaduan

WBS J Trust Bank dikelola oleh *Anti Fraud Department* yang berada di bawah IAD sehingga setiap pengaduan yang masuk dalam WBS JTrust Bank akan dibuka oleh pejabat *anti fraud* dan diteruskan kepada Direktur Utama untuk mendapatkan tindak lanjut.

d) The Party managing the complaint

J Trust Bank WBS is managed by the Anti Fraud Department directly under SKAI so that any complaints received in the Bank's WBS will be opened the anti-fraud authorities and forwarded to the President Director for the follow-up.

e) Jumlah pengaduan yang masuk dan diproses pada tahun buku terakhir

Selama tahun 2020 seluruh laporan ditindaklanjuti dan diselesaikan, dengan perincian sebagai berikut :

e) The number of incoming reports and were processed in the latest financial year

In 2020, all reports have been followed-up and settled, with details as follows:

Status Laporan *Whistleblowing* (WB) Whistleblowing (WB) Report Status	**Jumlah** Total
Total Laporan WB yang diterima | Total received WB Reports	7
Laporan WB yang diproses investigasi | WB reports passed for investigation	6
1. Laporan WB yang telah selesai investigasi (CLOSED) Laporan WB yang telah selesai investigasi (CLOSED)	5
2. Laporan WB yang masih dalam proses investigasi (OPEN) | WB reports have been completed (Status CLOSED)	1
Laporan WB yang tidak diteruskan investigasi (PRE-CLOSED) | WB report not being continued investigations (PRE-CLOSED)	1

f) Sanksi/tindak lanjut atas pengaduan yang telah selesai diproses

Sanksi/tindak lanjut yang dilakukan Bank atas proses penyelesaian pengaduan pada tahun 2020 sebagai berikut:

1. Bank melakukan tindak lanjut terhadap proses penyelesaian pengaduan dengan melakukan pelaporan kepada Manajemen untuk mendapatkan persetujuan melakukan proses investigasi terhadap pengaduan dimaksud.
2. Kepada para pelaku yang dinyatakan bersalah atau bertanggung jawab terhadap terjadinya kasus oleh Bank maka Perusahaan menjatuhkan sanksi *punishment* yang berupa pemberian Surat Peringatan, permintaan untuk membayar ganti kerugian yang dialami Bank, dan sanksi administratif lain yang dapat berupa mutasi ke unit kerja lain, baik di dalam kota ataupun di luar kota asal pelaku bertugas.

f) Sanction/follow-up on reports that have been processed in the financial year

Sanction/follow up carried out by the Bank on the settlement process of reports in 2020 were as follow:

1. The Bank followed up the settlement process of the reports by making reports to the Management to get approval for the investigation process on the aforementioned reports.
2. To the perpetrators proven guilty or responsible of the case, the Company charged them with punishment in form of Warning Letter, request to pay the losses faced by the Bank, and other administrative sanctions such as mutation to other working units, both in the city or outside the city where the perpetrators were initially on duty.

Jumlah dan Jenis Sanksi Terhadap Pelanggaran Kepegawaian Tahun 2019 -2020

Total and Type of Sanctions for Employee Violations 2019-2020

Jenis Sanksi	Jumlah Kasus Total Case		Type of Sanction
	2019	2020	
Pemutusan Hubungan Kerja	4	1	Work Termination
Surat Peringatan 1	44	13	Warning Letter 1
Surat Peringatan 2	23	6	Warning Letter 2
Surat Peringatan 3	10	2	Warning Letter 3
Surat Teguran	117	90	Reprimand Letter
Blacklist	0	0	Blacklist
Coaching	0	3	Coaching

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

Penyediaan Dana, Rencana Strategis Bank, Transparansi dan Pengungkapan Aspek Lainnya

PROVISIONS OF FUNDS, STRATEGIC PLAN OF THE BANK, TRANSPARENCY, AND THE DISCLOSURE OF OTHER ASPECTS

A. Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait (*Related Party*) dan Penyediaan Dana Besar (*Large Exposure*)

Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait (*Related Party*) dan Penyediaan Dana Besar (Large Exposure) dilaksanakan dengan mengacu kepada POJK No.32/POJK.03/2018 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit dan Penyediaan Dana Besar sebagaimana telah diubah dengan POJK No.38/POJK.03/2019, dan tidak boleh bertentangan dengan kebijakan/ketentuan perkreditan internal Bank, serta wajib mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris sebelum transaksi penyediaan dana kepada pihak terkait direalisasikan.

Bank telah melakukan Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait (individu atau kelompok, termasuk pihak terkait lainnya) dan Penyediaan Dana Besar (debitur inti: individu atau group) secara wajar dengan kebijakan harga dan syarat normal.

Penyediaan dana kepada pihak terkait (Related Party) dan debitur inti (individu atau grup) per posisi tanggal 31 Desember 2020, dengan tabel sebagai berikut:

A. Provision of Funds to Related Party and Large Exposures

The Provision of funds to Related Party and the Provision of Large Exposure are carried out based on POJK No. 32/POJK.03/2018 on Maximum Limit of Credit Provision and Provision of Large Exposure as amended with POJK No. 38/POJK.03/2019, and shall not contradict internal credit policies/provisions of the Bank, and is required an approval from the Board of Commissioners before the transaction of the fund provisions to related parties occurred.

The Bank carried out Provision of Funds to Related Parties (individuals or groups, including other related groups) and Provision of Large Exposure (main debtors: individual or group) fairly with normal price and requirement policy.

The provisions of funds to Related Party and core debtor/group position as of 31 December 2020 in the following table:

Penyediaan Dana Provision of Fund	**Jumlah Debitur** Debtor	**Nominal (jutaan Rupiah)** Nominal (million Rupiah)
Kepada Pihak Terkait | To Related Party	12	341.194
Kepada Debitur Inti | To Key Debtors	25	3.279.247
Individu | Individual	18	2.199.456
Grup | Gorup	7	1.079.791

Informasi terkait penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar telah diungkapkan dalam Laporan keuangan Audited dan dilaporkan ke Bank Indonesia.
Information related to Fund Provision to Related Parties and Provision of Large Funds has been disclosed in the Audited Financial Statements and reported to Bank Indonesia.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

B. Rencana Strategis Bank

Bank pada tahun 2019 menetapkan rencana strategis Bank untuk rencana jangka panjang (*corporate plan*) dan rencana jangka menengah dan pendek (*business plan*) yang kemudian dikoreksi pada bulan Juni 2020 dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Rencana Jangka Pendek

Rencana Bank jangka pendek direfleksikan dalam uraian Rencana Bisnis Bank tahun 2020-2022 dengan pembahasan untuk 1 (satu) tahun ke depan yaitu tahun 2020 dimana hingga saat ini pandemi virus COVID-19 masih belum berakhir, beberapa strategi bisnis 2020 yang tidak dapat dijalankan dengan baik, sehingga ditunda ke tahun 2021. Namun demikian, beberapa fokus yang dilaksanakan pada tahun 2020 adalah sebagai berikut:

a. Memperkuat profitabilitas dan permodalani.
   i. Melakukan efisiensi biaya
      Bank berencana menurunkan biaya umum administrasi dengan menutup kantor yang secara fungsional dan profitabilitas di bawah rata-rata, menghemat biaya tenaga kerja dengan lebih selektif dalam melakukan rekrutmen karyawan baru serta penundaan beberapa project IT.
   ii. Enhancing fee based transaction
      Berupaya meningkatkan transaksi treasury bank notes dan valuta asing, dengan berkolaborasi dengan divisi business dan produktivitas cabang.
   iii Meningkatkan transaksi trade finance.

b. Meningkatkan transaksi berbasis biaya
   i. Bank memantau dan menjaga rasio likuiditas dengan ketat sehingga senantiasa memenuhi ketentuan peraturan regulasi yang berlaku.
   ii. Menjaga kelebihan dana seoptimal mungkin tanpa mengesampingkan kebutuhan transaksi operasional sehingga secara bersamaan turut memperkuat profitabilitas bank.

c. Ekspansi kredit pada semester kedua, melalui *reshaping the business focus* dengan mempertimbangkan trend aplikasi restrukturisasi yang telah melandai, dan mengantisipasi

B. Bank's Strategic Plans

In 2019, the Bank set up long-term strategic plans (corporate plan), as well as medium and short-term plans (business plan), which was later revised in June 2020 as described below:

1. Short-Term Target

The Bank's short-term target was reflected in the Bank's Business Plan for 2020-2022, with a discussion for 1 (one) year ahead in 2020. Some of the Bank's business strategies in 2020 cannot be implemented properly and was postponed to 2021 due to the impact of COVID-19 pandemic. However, several focuses that has been implemented in 2020 can be seen below:

a. Strengthening profitability and capital
   i. Carry out cost efficiency
      The Bank plans to reduce general administrative costs by closing offices that are functionally and profitability below average, saving labor costs by being more selective in recruiting new employees and delaying several IT projects.
   ii. Enhancing fee-based transactions
      Increasing treasury bank notes and foreign exchange transactions by collaborating with the business and productivity divisions of branches.
   iii. Increasing trade finance transactions.

b. Balancing liquidity and improve profitability
   i. The Bank monitored and strictly maintained liquidity ratio in order to comply with the provisions of the applicable regulations.
   ii. The Bank maintained the optimal amount of excess funds without neglecting the need for operational transactions, which simultaneously strengthened the bank's profitability.

c. Expanding loans in the second half of the year by reshaping business focus, taking into account the fading trend of restructuring application, and anticipating the relaxation of social restrictions by the

pembukaan PSBB oleh pemerintah serta kondisi likuiditas yang telah memadai. Ekspansi kredit pada semester kedua akan berfokus pada sektor-sektor unggulan dan masih bersinar pasca covid ini seperti: farmasi, makanan dan retail market, telekomunikasi, Teknologi informasi, dan Japanese Korean linkage. Bank juga akan mereview portofolio kredit yang ada terutama menurunkan porsi dari pembiayaan pada sektor yang terkena dampak COVID-19.

d Meningkatkan *Funding*
Melanjutkan pengembangan dan pertumbuhan CASA melalui inovasi produk berbasis teknologi seperti pengembangan internet & mobile banking diharapkan dapat membantu pencapaian COF yang pada akhirnya dapat meningkatkan NIM pada tahun 2020.

2. Target Jangka Menengah

Target Jangka Menengah didefinisikan sebagai sasaran yang hendak dicapai dalam kurun waktu sampai 3 (tiga) tahun ke depan, di antaranya:

a. Memperkuat struktur permodalan dengan mengandalkan pertumbuhan modal organik, disamping upaya penambahan modal eksternal yang relevan dengan kondisi permodalan Bank dalam bentuk Dana Setoran Modal dan Pinjaman Subordinasi.
b. Pertumbuhan aset yang mengutamakan kualitas.
c. Fokus pada ekspansi kredit SME dan Retail Banking melalui optimalisasi infrastruktur, pengembangan program untuk bisnis SME, Trade Finance & Consumer Banking, dan recruitment Sales Force untuk bisnis Retail.
d. Sejalan dengan rencana ekspansi kredit pada tahun 2022 bank akan melakukan beberapa strategi untuk meningkatkan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga, seperti menurunkan tingkat suku bunga deposito, meluncurkan produk dan program baru untuk meningkatkan dana murah, meluncurkan fasilitas Internet Banking ritel, Virtual Account, Mobile Banking, SMS Banking, bekerja sama dengan pihak ketiga untuk inklusi keuangan (financial inclusion) dengan meluncurkan produk: financial education program, micro saving,

government, as well as slowing liquidity. Loan expansion in the second half of the year focussed on leading and shining sectors during the pandemic, such as pharmaceutical, food and retail market, telecommunication, information technology, and Japanese-Korean linkage. The Bank also reviewed existing loan portfolios, by lowering the portion of financing to sectors affected by COVID-19.

d. Increasing Funding
Continuing the development and growth in CASA through innovation of technology-based products, such as the development of internet & mobile banking. This is expected to help achieve COF, which in turn could increase NIM in 2020.

2. Medium-Term Target

Medium term targets are defined as targets to be achieved within the period of up to 3 (three) years ahead, including:

a. Strengthening the capital structure with priority relying on organic capital growth, in addition to efforts to increase external capital relevant to the Bank's capital condition in the form of Subordinated Loans.
b. Prioritizing the quality of assets growth.
c. Focus on SME credit expansion and Retail Banking through infrastructure optimization, program development for SME business, Trade Finance & Consumer Banking, and Sales Force recruitment for Retail business.
d. In line with the credit expansion plan in 2022 the Bank will make some strategies to increase the growth of Third Party Funds, such as reducing deposit rates, launching new products and programs to increase low-cost funds, launching facilities of retail Internet Banking, Virtual Account, Mobile Banking, SMS Banking, in cooperation with third parties for financial inclusion by launching products: financial education program, micro saving, micro insurance, micro lending, and maintaining the mass affluent segment (Chinese community

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

micro insurance, micro lending, dan mempertahankan segmen mass affluent (komunitas chinese sebagai nasabah utama) melalui layanan prioritas banking, sehingga diharapkan dapat menambah jumlah CIF atau nasabah baru.

e. Mencapai perolehan Laba Operasional positif, melalui perbaikan pada peningkatan pendapatan bunga surat berharga dan kredit, serta penurunan biaya dana, diproyeksikan pendapatan bunga bersih akan terus meningkat sampai Tahun 2023.

f. Mengoptimalkan jaringan kantor yang ada melalui relokasi kantor, perubahan status, dan melakukan penutupan kantor. Dengan adanya pengaturan lokasi jaringan kantor yang strategis akan mendukung kinerja bisnis dan meningkatkan market share dalam menggarap potensi bisnis daerah selain biaya operasional menjadi efisien dan efektif.

g. Menerapkan tata kelola perusahaan dengan baik dan menjadikannya budaya organisasi dengan komitmen dan keterlibatan dari seluruh aspek organisasi mulai dari Pemegang Saham Pengendali, Dewan Komisaris, Direksi, dan seluruh level karyawan di Bank.

3. Target Jangka Panjang

Target Jangka Panjang didefinisikan sebagai sasaran yang hendak dicapai dalam kurun waktu sampai 10 (sepuluh) tahun ke depan, di antaranya:

a. Perbaikan *funding mix* dengan melakukan beberapa inovasi dan pengembangan produk yang berbasis teknologi untuk meningkatkan jumlah rekening. Bank mengupayakan *profiling* terhadap persentase CASA (*Current Account Savings Account*) secara bertahap sehingga jumlah komposisi CASA di tahun 2030 berada di atas 20%.

b. Penyaluran Loan/Kredit
Pada tahun 2030 Bank tetap fokus terhadap segmen Business Linked dan Consumer Retail. Melakukan kajian awal untuk pengembangan Produk FinTech dan android based mobile application sebagai alternatif *Channel Customer Acquisition*, diharapkan akan memudahkan Customer untuk mengajukan pinjaman ke J Trust Bank dan memperluas jangkauan Bank dengan jaringan kantor cabang yang

as the main customer) through priority banking service, expected to add the amount of CIF or new customers.

e. Reaching positive Operational Profit, through improvement on rising interest income of bonds and credit, as well as reduction of cost of funds, it is projected net interest income to continue increasing to 2023.

f. Optimizing existing office networks through office relocation, status changes, and office closure. With the arrangement of strategic office network locations will support business performance and increase market share in working on regional business potential in addition to operational costs to be efficient and effective.

g. Applying good corporate governance and making it an organizational culture with commitment and involvement of all aspects of the organization ranging from Controlling Shareholders, Board of Commissioners, Directors, and all levels of the Bank employee.

3. Long-Term Targets

Long-term targets are defined as targets to be achieved within the next 10 (ten) years, including:

a. Improvement of funding mix by conducting several technology-based innovations and product developments to increase the amount of accounts. The Bank strives to profile the percentage of CASA (Current Account Savings Account) gradually hence the composition of CASA in 2030 above 20%.

b. Distribution of Loan/Credit
In 2030 the Bank still focused on the Business Linked and Retail Consumer segments. Early study on the development of FinTech products and android based mobile application as an alternative for Customer Acquisition Channel is expected to ease customers to apply for loans to J Trust Bank and expand the Bank's reach with a still-limited branch network. Expanding cooperation with Regional

masih terbatas. Memperluas rencana kerja sama dengan Bank Daerah di Jepang yang memfasilitasi perusahaan Jepang skala SME yang akan berinvestasi di Indonesia.

c. Peningkatan *Fee Based Income*
Alternatif perolehan pendapatan utama dari pendapatan bunga seiring dengan peningkatan volume bisnis kredit yang memiliki margin lebih besar juga melalui *fee based income* dari komisi, transaksi valas, dan fee produk dan aktivitas Bank.

d. Berdasarkan Kategori BUKU (Bank Umum Kegiatan Usaha) dari Otoritas, Bank berada di BUKU 2. Fokus *positioning* Bank dalam jangka panjang sampai tahun 2030, menjadi BUKU 3. Bank berupaya menjadi Bank BUKU 3 yang sehat dan kuat dengan mengutamakan pertumbuhan bisnis yang berkualitas dan Bank berkomitmen untuk mewujudkan:
   - Bisnis yang berkesinambungan/ *Business Sustainabillity*.
   - Penerapan GCG (*Good Corporate Governance*).
   - Permodalan dan Aktiva yang sehat.
   - *Comply* terhadap ketentuan dan regulasi yang berlaku.
   - Penguatan *Corporate Branding*.

Banks in Japan which facilitate SME-scale Japanese firms investing in Indonesia.

c. Increase Fee Based Income
Alternative of main income from interest income in line with the increase in credit business volume with larger margin and through fee based income from commission, forex transaction, and products fee and Bank activities.

d. Under the BUKU Category (Commercial Bank of Business Activities) from the Authority, the Bank is in BOOK 2. The Bank's positioning focus for the long term until 2030, remains in BOOK 2. The Bank strives to be a healthy and strong middle class Bank with emphasis on quality business growth and the Bank is committed to realizing:
   - Business Sustainability.
   - Implementation of GCG (Good Corporate Governance).
   - Healthy Capital and Assets.
   - Comply with applicable terms and regulations.
   - Strengthening Corporate Branding.

C. Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank yang Belum Diungkap Dalam Laporan Lain

Sebagai perusahaan terbuka, PT Bank JTrust Indonesia Tbk telah memberikan informasi secara jelas dan transparan/keterbukaan mengenai kondisi keuangan dan non keuangan Bank kepada para stakeholders melalui Publikasi Laporan Keuangan Tahunan, Laporan Keuangan Triwulanan dan Laporan lainnya yang disampaikan kepada regulator seperti Bank Indonesia (BI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) serta *stakeholders* lain sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Transparansi Kondisi Keuangan

Publikasi Laporan Keuangan Tahunan setidaknya dimuat dalam 2 (dua) media massa/koran yang berperedaran nasional di Indonesia, dan untuk Laporan Keuangan Triwulanan setidaknya dimuat dalam 1 (satu) media masa/koran yang berperedaran nasional di Indonesia serta disampaikan pada media yang mudah diakses melalui situs *website* www.jtrustbank.co.id.

C. Transparency of Bank Financial and NonFinancial Condition Not Yet Revealed in Other Reports

As a public company, PT Bank JTrust Indonesia Tbk. has provided disclosure information regarding the Bank's financial and non-financial conditions to stakeholders through the Publication of Annual Financial Statement, Quarterly Financial Statement and other reports submitted to the regulators such as Bank Indonesia (BI), Financial Services Authority (FSA) and the Indonesia Stock Exchange (IDX) as well as other stakeholders in accordance with the applicable regulations.

Transparency of Financial Condition

The publication of the Annual Financial Statement is published at least in 2 (two) mass media/newspapers with national circulation in Indonesia, and the Quarterly Financial Statement is published at least in 1 (one) mass media/ newspaper with national circulation in Indonesia and presented in an easily accessible medium via the website www.jtrustbank.co.id.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

Disamping mempublikasikan Laporan Keuangan yang dimaksud, PT Bank JTrust Indonesia Tbk juga menyusun dan menyampaikan laporan publikasi dalam bentuk Laporan Tahunan Terintegrasi (*Integrated Annual Report*). Laporan Tahunan Terintegrasi diharapkan dapat menjelaskan transparansi kondisi Bank secara menyeluruh termasuk kepemilikan, kepengurusan, kegiatan operasional, perkembangan usaha dan kinerja Bank kepada masyarakat luas/publik dalam menjaga kepercayaan masyarakat terhadap Bank.

In addition to publishing the said Financial Report, PT Bank JTrust Indonesia Tbk also prepares and submits a publication report in the form of an Integrated Annual Report. The Integrated Annual Report is expected to explain the transparency of the Bank's condition as a whole including ownership, management, operational activities, business development and performance of the Bank to the public/public in maintaining public trust in the Bank.

Laporan Tahunan Terintegrasi (*Integrated Annual Report*) tersebut cakupan isinya cukup luas, meliputi penjelasan Informasi Umum perusahaan, Laporan Keuangan Tahunan, Opini dari Kantor Akuntan Publik (KAP), transparansi terkait Kelompok Usaha, transparansi laporan kepegawaian, transparansi laporan keuangan sesuai ketentuan PSAK, Eksposur dan Manajemen Risiko dan Informasi lain yang berhubungan dengan Operasional Bank.

The Integrated Annual Report contains a wide description, including the General Information of the company, Annual Financial Statement, Opinion of Public Accounting Firm (KAP), transparency regarding Business Group, transparency of staffing report, transparency of financial statements in accordance with GAAP, Exposure and Risk Management, and other Information related with Bank Operations.

Adapun Informasi Umum meliputi: Susunan Pengurus, Rincian Kepemilikan Saham, perkembangan usaha Bank, sasaran, strategi dan kebijakan manajemen, struktur organisasi, aktivitas utama, Teknologi Informasi, jaringan kantor, dan hal-hal penting yang diperkirakan akan terjadi di masa mendatang, jumlah dan struktur SDM. Sedangkan Laporan Keuangan Tahunan adalah laporan keuangan akhir tahun yang merupakan laporan keuangan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) beserta opininya.

General Information contains: Management Composition, Details of Share Ownership, development of the Bank's business, objectives, strategy and policy management, organizational structure, major activities, Information Technology, office networks, and important matters that are expected to occur in the future, the number and structure of HR. Meanwhile the Annual Financial Statement is a year-end financial statement which has been audited by Public Accounting Firm (KAP) with their opinions.

Transparansi Kondisi Non Keuangan

Transparansi juga harus diterapkan pada informasi mengenai produk-produk Bank maupun produk lembaga keuangan lainnya seperti bancassurance yang dijual melalui bank, sehingga nasabah memperoleh informasi yang jelas mengenai manfaat dan risiko serta biaya-biaya yang melekat pada produk-produk tersebut.

Transparency on Non Financial Condition

Transparency should also apply to information regarding the Bank's products and other financial institutions products such as bancassurance that are sold through the bank, ensuring the customers are able to obtain a clear information regarding the benefits and risks and costs inherent in such products.

Transparansi ini dapat berupa informasi dalam bahasa Indonesia yang disampaikan kepada nasabah secara lengkap dan jelas mengenai karakteristik produk baik lisan maupun tulisan. Informasi minimal mencakup nama produk, jenis produk, manfaat dan risiko yang melekat, tata

This transparency can be in the form of information in Bahasa Indonesia and conveyed to the customers in a complete and clear manner related to the product characteristics both in oral and written. Minimum information includes the product's name, type, inherent benefits and

cara penggunaan produk, biaya-biaya produk, perhitungan bunga atau bagi hasil dan margin keuntungan, jangka waktu berlakunya produk dan penerbit produk Bank termasuk ada atau tidaknya penjaminan produk.

risks, procedures to utilize the product, cost of products, the calculation of interest or for the results and profit margins, the period of validity of products and the Bank's product publishers including whether there is product guarantee or not.

Apabila terdapat perubahan karakteristik produk, Bank segera memberitahukan kepada nasabah. Informasi mengenai produk yang disampaikan dengan jelas, benar, dan jujur serta dengan menggunakan media yang mudah dibaca dan diakses oleh nasabah.

If there are changes in the product's characteristics, the Bank shall immediately notify the customers. Information regarding the products is conveyed clearly, truthfully, and honestly using media that is easy to read and accessible to customers.

Informasi mengenai produk yang ditawarkan kepada nasabah maupun non nasabah dapat juga diakses di website www.jtrustbank.co.id. atau bisa langsung menghubungi Call Center J Trust Bank di J Trust Call di 1500615 dan Customer Care melalui email customercare@jtrustbank.co.id.

Information on products offered to customers and non customers can also be accessed on the website www.jtrustbank.co.id. or Call Center J Trust Bank at J Trust Call on 1500615 and customer care through email customercare@jtrustbank.co.id.

Bank juga secara berkesinambungan melakukan pengkinian data nasabah, sehingga data pribadi yang disampaikan nasabah kepada Bank juga selain harus transparan juga merupakan data yang terkini, hal ini selain untuk meningkatkan perlindungan terhadap hak-hak pribadi nasabah dalam berhubungan dengan Bank dan juga untuk meminimalisir risiko lainnya yang diakibatkan ketidakbenaran atau ketidakakuratan data nasabah. Bank juga harus meminta persetujuan tertulis dari nasabah jika Bank akan memberikan dan atau menyebarluaskan Data pribadi Nasabah kepada Pihak lain untuk tujuan komersial, kecuali ditetapkan lain oleh peraturan perundang-undangan lain yang berlaku.

The Bank also continuously updates customer data, so that personal data submitted by customers to the Bank is transparent and up-to-date, this is in addition to improving the protection of customers' privacy in touch with the Bank as well as to minimize other risks caused by incorrect or inaccurate customer data. The Bank also must request written consent from the customers if the Bank will provide or disseminate personal data of the Customer to another Party for commercial purposes, unless otherwise stipulated by other laws and regulations.

Transparansi juga harus dilaksanakan pada penyelesaian pengaduan nasabah yang merupakan salah satu bentuk peningkatan perlindungan nasabah sehingga hak-hak nasabah dalam bertransaksi dengan Bank senantiasa terjamin. Pengaduan nasabah harus segera ditindaklanjuti agar tidak menurunkan reputasi bagi Bank dan dapat menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga perbankan. Bank memiliki waktu 2 (dua) hari kerja untuk penyelesaian pengaduan lisan dan 20 (dua puluh) hari kerja penyelesaian pengaduan tertulis.

Transparency should also be performed in the settlement of customer complaints, which is a form of increased customer protection so that the rights of customers in making transactions with the Bank are always guaranteed. Customer complaints should be followed up immediately to protect the Bank's reputation risk and public confidence in the banking institutions. The Bank has a period of 2 (two) business days for the settlement of oral complaints and 20 (twenty) days for written complaints.

Bank memiliki unit kerja dengan fungsi di bidang pengaduan nasabah yang bertempat di Kantor Pusat Bank berada. Unit kerja ini

The Bank shall have a special unit or function for customer complaints at the Head Office which addresses received by Branch/Sub-Branch/

bertugas menyelesaikan pengaduan nasabah yang diterima oleh Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu, Kantor Kas, atau pengaduan nasabah yang masuk melalui J Trust Call 1500615, dan yang langsung diterima oleh Customer Care via email customercare@jtrustbank.co.id.

Cash Office or customer complaints that enter through J Trust Call 1500615, and directly received by Customer Care via email customercare@jtrustbank.co.id.

Staff unit kerja *Customer Care* akan mencatat detail pengaduan nasabah untuk kemudian dilakukan eskalasi ke unit kerja bersangkutan untuk diselesaikan, melalui sistem aplikasi *Ticketing* Pengaduan Nasabah secara online, yaitu: J Trust Help Desk.

Customer Care staff will record details of customer complaints and forward them to relevant work units to find a solution through an online Customer Complaint Ticketing application system, namely: J Trust Help Desk.

Bank wajib mempublikasikan keberadaan unit ini kepada masyarakat khususnya nasabah. Hasil penanganan dan penyelesaian pengaduan tersebut secara triwulanan dan tahunan dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui *website* Sistem Informasi Pelaporan Edukasi dan Perlindungan Konsumen (SIPEDULI).

Banks are required to publish the existence of this unit to the public. The results of the handling and settlement of the complaints must be reported on a quarterly basis to the Financial Services Authority (FSA)/Bank Indonesia (BI). In addition to quarterly, it is also reported to OJK on an annual basis through the website of the Education Reporting System and Consumer Protection (SIPEDULI).

Bagi *stakeholder* lainnya seperti pemegang saham dan regulator, situs web J Trust Bank juga telah menyajikan berbagai informasi kondisi non-keuangan lainnya seperti Laporan Pelaksanaan Tata Kelola (GCG), Struktur Pemegang Saham, Kegiatan Perusahaan melalui *Press Release*, Penerimaan Penghargaan, dan lain-lain.

For other stakeholders such as shareholders and regulators, J Trust Bank's website also provides other various information on non-financial conditions such as GCG, Shareholder Structure, Company Activity through Press Release, Acceptance of Award, and others

D. Pembelian Kembali (*Buy Back*) Saham dan/atau Obligasi Bank

Pembelian kembali (*Buy back*) saham atau obligasi Bank adalah upaya mengurangi jumlah saham/obligasi yang telah diterbitkan Bank dengan cara membeli kembali saham atau obligasi tersebut dengan tata cara pembayaran dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

D. Buy Back Bank Shares and/or Bonds

Buy back Bank shares or bonds is an effort to reduce the number of shares/bonds issued by the Bank by buying them back with payment procedure as required by regulations.

Pengungkapan mencakup :

a. Kebijakan dalam melakukan pembelian kembali (*Buy back*) saham/obligasi Bank.
b. Jumlah lembar saham dan/atau obligasi yang dibeli kembali.
c. Harga pembelian kembali per lembar saham dan/atau obligasi.
d. Peningkatan laba per lembar saham dan/atau obligasi.

The disclosure covers:

a. Policy on buy back Bank shares/bonds.
b. Number of shares and/or bonds bought back.
c. Price of buyback per share and/or bond.
d. Increase of profit per share and/or bond.

Selama tahun 2020 tidak ada pembelian kembali (Buy back) saham atau obligasi Bank yang terjadi di PT Bank JTrust Indonesia Tbk.

In 2020 there was not buyback of Bank shares or bonds in PT Bank JTrust Indonesia Tbk.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

E. Penyimpangan (Internal Fraud)

Penanganan Penyimpangan (Internal Fraud) mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) nomor 39/POJK.03/2019 tanggal 19 Desember 2019 tentang Penerapan Strategi Anti Fraud Bagi Bank Umum.

Penyimpangan (*Internal Fraud* adalah *fraud* yang dilakukan oleh Manajemen (anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris), Pegawai Tetap, Pegawai Tidak Tetap (honorer), dan/ atau Tenaga Kerja Alih Daya/*outsourcing* terkait dengan proses kerja dan kegiatan operasional Bank yang mempengaruhi kondisi keuangan Bank secara signifikan atau dampak penyimpangannya > Rp100.000.000,- (seratus juta Rupiah).

Berikut ini tabel data jumlah penyimpangan internal (Internal Fraud) yang perlu diungkapkan dengan nilai lebih dari Rp100.000.000,- (seratus juta Rupiah):

E. Internal Fraud

The handling of Internal Fraud refers to the Financial Services Authority Regulation (POJK) number 39/POJK.03/2019 dated December 19, 2019 on the Implementation of Anti-Fraud Strategies for Commercial Banks.

Internal Fraud is irregularity/fraud committed by management (Member of Directors, Board of Commissioners), permanent employees, temporary employees (honorarium), and/or Outsourcing Workforce related to the work process and the Bank's operations that affect the Bank's financial condition significantly. The meaning of significantly affecting the Bank's financial condition is if the impact of the deviation > IDR100,000,000,- (one hundred million Rupiah).

The following is a table of data on the number of internal irregularities (Internal Fraud) that shall be disclosed with the value of more than IDR100,000,000.- (one hundred million Rupiah):

Penyimpangan (Internal Fraud) Internal Fraud	**Jumlah Kasus** The number of cases		
	S/d Tahun 2019 Until Year 2019	**Tahun 2020** Year 2020	**Total**
Total fraud | Total fraud	5	3	8
Telah diselesaikan | Settled	4	3	7
Proses penyelesaian di internal Bank | In the process of settlement at internal Bank	-	-	-
Belum diupayakan penyelesaian | Settlement not yet commenced	-	-	-
Ditindaklanjuti melalui proses hukum | Followed up by legal proceedings	1	-	1

F. Kebijakan dan Kegiatan Penerapan Strategi Anti Fraud

Kebijakan Anti Fraud PT Bank JTrust Indonesia Tbk merupakan bagian dari sistem pengendalian intern Bank dalam membangun budaya kepatuhan dan menciptakan kesadaran risiko atas potensi dan konsekuensi terjadinya fraud pada seluruh jenjang organisasi.

Kebijakan Anti *Fraud* PT Bank JTrust Indonesia Tbk mengatur mengenai kerangka kerja, tata kelola dan penerapan strategi anti fraud yang merupakan strategi Bank dalam mengendalikan *fraud* dengan memperhatikan karakteristik dan jangkauan dari potensi *fraud* serta diimplementasikan dalam bentuk sistem pengendalian *fraud*.

Bank telah menerapkan Strategi Anti Fraud berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan

F. Anti Fraud Strategy Implementation Policies and Activities

Anti-Fraud Policy of PT Bank JTrust Indonesia Tbk. is a part of the Bank's internal control system in establishing compliance culture and creating risk awareness on the potential and consequence of fraud in the entire line of organization.

The Anti-Fraud policy of PT Bank JTrust Indonesia Tbk. stipulates the framework, governance, and implementation of anti-fraud strategy that posit as the Bank's strategy in controlling fraud by assessing the characteristic and outreach of potential fraud and implementing it into a fraud control system.

The Bank has implemented the Anti-Fraud Strategy based on Bank Indonesia Circular No.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

(POJK) nomor 39/POJK.03/2019 tanggal 19 Desember 2019 tentang Penerapan Strategi Anti Fraud Bagi Bank Umum. Yang meliputi implementasi 4 (empat) Pilar strategi anti fraud J Trust Bank yaitu Pilar I tentang Pencegahan, Pilar II tentang Deteksi, Pilar III tentang Investigasi, dan Pilar IV tentang Pelaporan & Monitoring Tindak Lanjut,

Manajemen J Trust Bank telah menetapkan kebijakan "No Fraud Tolerance" sejak tanggal 19 April 2012 dan telah diperbaharui pada bulan Februari 2020 dalam Kebijakan Penerapan Strategi Anti Fraud . Bank telah membentuk unit kerja Anti Fraud di bawah Internal Audit Division yang bertugas mengkoordinasi implementasi strategi anti fraud J Trust Bank.

Bank telah mengimplementasikan program-program pada setiap Pilar Strategi anti fraud secara berkesinambungan dan konsisten antara lain melalui:

a. Pemberian informasi *anti fraud news* secara bulanan melalui media informasi internal Bank (aplikasi *Garoon*).
b. Sosialisasi Anti Fraud Awareness (AFA) dalam program e-learning HCD.
c. Pelaksanaan kegiatan pemeriksaan Fraud *Risk Assessment* di unit kerja Bank.
d. Pelaksanaan program *Know Your Employee* (KYE) terhadap karyawan Bank.
e. Implementasi *Whistleblowing system* (WBS)
f. Program *Surprise Audit*
g. Program *Surveillance Audit*
h. Investigasi kasus indikasi *fraud*
i. Evaluasi serta *monitoring* tindak lanjut penyelesaian kasus fraud

Sebagai upaya meningkatkan budaya sadar risiko *fraud*, di tahun 2020 Bank secara berkelanjutan mengadakan sosialisasi *Anti Fraud Awareness* yang bersifat mandatory untuk karyawan baru dan eksisting baik secara tatap muka maupun melalui media *e-Learning* yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan karyawan tentang pencegahan dan konsekuensi *fraud*.

G. Kebijakan Conflict Management (Termasuk Insider Dealing)

Kebijakan *Conflict Management* bertujuan untuk menetapkan aturan, mengidentifikasi, mengurangi dan mengelola adanya potensi

13/28/DPNP dated December 9, 2011 on the Anti-Fraud Strategy Implementation for Commercial Banks, which includes the implementation of 4 (four) Pillars of anti-fraud strategy of J Trust Bank, namely Prevention, Detection, Investigation, and Reporting & Monitoring follow up.

Management of J Trust Bank has established a zero tolerance policy towards fraud by setting the Anti Fraud Charter and the "No Fraud Tolerance" slogan on April 19, 2012. The Bank has established an Anti Fraud Desk under the President Director who is in charge of coordinating the implementation of anti-fraud strategy of J Trust Bank.

The Bank has implemented programs on each pillar of anti-fraud strategy continuously and consistently, among others:

a. Periodic anti-fraud information dissemination through the Bank's internal information media (Garoon application) circulating each month.
b. Dissemination on Anti Fraud Awareness (AFA) in e-learning HCD programme.
c. Implementation of Fraud Risk Assessment in the Bank's working units.
d. Implementation of Know Your Employee (KYE) program for the Bank's employees.
e. Implementation of the whistleblowing system
f. Surprise Audit Program
g. Surveillance Audit Program
h. Investigation on fraud indication cases
i. Evaluation and follow-up monitoring on settlement of fraud cases.

As an effort to improve fraud risk awareness culture, in 2020, the Bank also continuously conducted a mandatory dissemination/training on Anti-Fraud Awareness for new and existing employees both in direct meeting and e-Learning aimed at increasing the employees' knowledge on fraud prevention and consequence.

G. Conflict Management Policy (Including Insider Trading)

Conflict Management policy aims to set regulations, reduce and manage potentials for conflict of interest that may emerge within the

benturan kepentingan yang mungkin timbul dalam Bank akibat dari pelaksanaan kegiatan oleh unit bisnis Bank yang memperoleh informasi mengenai Bank, nasabah Bank maupun pihak terkait.

Bank due to activities done by the Bank's business units that obtain information about the Bank, the Bank's customers as well as related parties.

Bank memiliki kebijakan dalam dokumen internal terkait dengan Etika Korporasi dan Manajemen Konflik, seperti:

a) Etika Korporasi PT Bank JTrust IndonesiaTbk, Bab IV Kerahasiaan, Pasal 4
b) Etika Korporasi PT Bank JTrust Indonesia Tbk, Pernyataan Tahunan (Annual Disclosure), Huruf C. Kerahasiaan dan Perilaku Pihak Internal.

The Bank has policy in internal documents related to Corporate Ethics and Conflict Management, such as:

a) Corporate Ethics of PT Bank JTrust Indonesia Tbk., Chapter IV Confidentiality, Article 4
b) Corporate Ethics of PT Bank JTrust Indonesia Tbk., Annual Disclosure, Letter C. Confidentiality and Internal Party Behavior.

Selain itu Bank juga dalam Kebijakan Kode Etik Pasar mengatur larangan penggunaan Informasi Orang Dalam (*Insider Dealing*) dalam transaksi pribadi instrumen pasar keuangan, termasuk surat berharga Bank oleh karyawan dan manajemen sebagai pelaku pasar.

Moreover, the Bank also stipulates on its SOP on Market Code of Ethics on the prohibition in using Insider Dealing in private transactions of financial market instruments, including the Bank's bonds by employees and management as market players.

Dengan adanya kebijakan ini diharapkan penggunaan informasi orang dalam untuk kepentingan pribadi karyawan maupun manajemen (orang dalam) dapat dimitigasi.

With the policy, the usage of information by internal personnels for the personal interest of employees and management is expected to be mitigated.

H. Penerapan Kebijakan Anti Korupsi

Peraturan/Dasar Hukum Penindakan/Anti Korupsi di Indonesia:

a. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara Yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme.
b. Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi.
c. Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2000 tentang Tata Cara Pelaksanaan Peran Serta Masyarakat dan Pemberian Penghargaan dan Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi Pasal 6.

H. Implementation of Anti-Corruption

Policy Regulation/Legal Basis Enforcement/Anti-Corruption in Indonesia:

a. Law No. 28 of 1999 on State Administration Clean and Free from Corruption, Collusion, and Nepotism.
b. Law No. 31 of 1999 on the Eradication of Corruption Crimes.
c. Government Regulation No 71 of 2000 on the Implementing Procedures of Public Participation and Awards and Corruption Eradication Article 6.

PT Bank JTrust Indonesia Tbk telah membuat kebijakan anti kecurangan di Bank yang masih terbatas pada aspek fraud yang tertuang di dalam Kebijakan Pengendalian Penerapan Strategi Anti Fraud yang diterapkan menggunakan 4 pilar, seperti Pilar Pencegahan melalui penandatanganan Anti Fraud Charter, Annual Disclosure, dan Pakta Integritas serta telah disosialisasikan kepada seluruh pegawai. Sedangkan kebijakan anti kecurangan pada aspek korupsi diharapkan pada tahun 2021 ini akan dimiliki oleh Bank.

PT Bank JTrust Indonesia Tbk. has regulated the implementation of anti-corruption policy in the Bank as stipulated in the Policy of Anti-Fraud Strategy Implementation Control applied through 4 pillars, such as Prevention Pillar through the signing of AntiFraud Charter, Annual Disclosure, and Integrity Pact as well as the dissemination to entire employees. Meanwhile, the anti-fraud policy on the corruption aspect is expected to be owned by the Bank in 2021.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

Penetapan Komitmen Anti Fraud dan Anti Korupsi:

a. Dengan ditandatanganinya dokumen Anti Fraud Charter oleh Direksi dan Komisaris, dan Pakta Integritas oleh semua pegawai, pejabat termasuk Direksi dan Komisaris menunjukkan bahwa adanya komitmen manajemen PT Bank JTrust Indonesia Tbk terhadap anti korupsi dimana salah satu butir isi Pakta Integritas memberikan pernyataan yaitu "Menciptakan lingkungan kerja yang bebas dari Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN)".
b. Dicantumkannya perundang-undangan dan peraturan Pemerintah RI yang berkaitan dengan pencegahan korupsi dalam ketentuan internal PT Bank JTrust Indonesia Tbk (Kebijakan Penerapan Strategi Anti Fraud tahun 2020).

I. Kebijakan Pengadaan Barang, Jasa dan Alih Daya

PT Bank JTrust Indonesia Tbk memiliki dan menerapkan Kebijakan Pengadaan Barang Jasa dan Alih Daya yang telah diperbarui pada tahun 2020. Kebijakan tersebut menjadi acuan utama seluruh aktivitas pengadaan barang, jasa dan/atau alih daya yang dilakukan oleh unit-unit kerja Bank. Dengan ruang lingkup kebijakan sebagai berikut:

a. Mengatur hal–hal yang harus dilaksanakan oleh seluruh Unit Kerja di Kantor Pusat/Kantor Cabang/Kantor Kas.
b. Berlaku untuk proses Pengadaan Barang Jasa & Alih Daya yang menggunakan anggaran atas beban investasi dari unit kerja. Termasuk dalam pengadaan Jasa adalah antara lain Jasa Konsultan (Bidang Hukum, Audit, Perekrutan Karyawan, IT, Renovasi Gedung, Barang Promosi, dan Jasa lainnya).
c. Membantu perusahaan untuk dapat berkonsentrasi pada pekerjaan pokoknya (*core business*) dengan melakukan penyerahan sebagian pelaksanaan pekerjaan kepada pihak lain sehingga sumber daya Bank dapat dikerahkan pada pekerjaan-pekerjaan pokok.
d. Mencakup penyerahan sebagian pelaksanaan pekerjaan kepada pihak lain dilakukan ke pekerjaan penunjang di kegiatan usaha dan kegiatan pendukung usaha.

Stipulation of Anti-Corruption Commitment:

a. With the signing of Anti-Fraud Charter document by the Board of Directors and Commissioners, and Integrity Pact by all employees, officials including the Board of Directors and Commissioners show the commitment of PT Bank JTrust Indonesia Tbk.'s management towards anti-corruption where one of the contents in the Integrity Pact states "Create a working environment that is free from Corruption, Collusion, and Nepotism (KKN)."
b. The stipulation of provisions and regulations from the Indonesian Government related to corruption prevention in the internal provision of PT Bank JTrust Indonesia Tbk. (Policy on the Implementation of Anti-Fraud Strategy 2020).

I. Policy on Procurement of Goods, Services, and Outsourcing

PT Bank JTrust Indonesia Tbk owns and implements policy on procurement of goods, service, and outsourcing that has been updated in 2020. This policy becomes the main reference for all goods and services procurement, and/or outsourcing activities carried out by the Bank's work units. The policy includes:

a. Regulate things that must be carried out by all Work Units in Head Office/Branch Offices/Cash Offices.
b. The policy is applicable to the process of Goods and Services Procurement and Outsourcing, which uses the budget on the investment burden of the work unit. Service procurement includes Consultant Services (Legal, Audit, Employee Recruitment, IT, Building Renovations, Promotional Items, and other Services).
c. Helping companies to concentrate on the core business by handing over several works to other parties, so the Bank's resources can be utilized for main jobs.
d. Handing over several works to other parties include supporting works that support business activities.

The handover of several works to other parties

Penyerahan sebagian pelaksanaan pekerjaan kepada pihak lain berpotensi meningkatkan risiko yang dihadapi Bank, antara lain risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko hukum, dan risiko reputasi, sehingga penyerahan sebagian pelaksanaan pekerjaan tersebut harus dilakukan dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko yang memadai, meliputi:

i. Melakukan analisa dan penilaian Perusahaan Penyedia Jasa (PPJ) dengan baik untuk memastikan bahwa PPJ yang dipilih memiliki kinerja keuangan dan reputasi yang baik, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta pengalaman yang memadai agar pekerjaan yang dilakukan Alih Daya dapat dilaksanakan dengan baik;
ii. Menyusun perjanjian Alih Daya dengan PPJ sesuai dengan cakupan minimum perjanjian yang dipersyaratkan dalam POJK Alih Daya, dalam rangka memastikan bahwa kualitas dan tata cara pelaksanaan pekerjaan yang dialihdayakan sesuai dengan ukuran dan standar yang ditetapkan dalam perjanjian.
iii. Menerapkan manajemen risiko secara efektif atas pelaksanaan Alih Daya, termasuk melaksanakan pengawasan secara berkala atas pelaksanaan pekerjaan oleh PPJ dan melakukan tindakan perbaikan secara dini dan efektif atas permasalahan yang yang teridentifikasi, sehingga pelaksanaan pekerjaan tetap berjalan dengan baik dan kepentingan nasabah terlindungi.
iv. Memenuhi ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku
v. Melakukan upaya dalam rangka memberikan perlindungan hak dan kepentingan nasabah, sehubungan dengan Pelaksanaan Alih Daya tidak menghilangkan tanggung jawab Bank dalam memberikan perlindungan terhadap hak dan kepentingan nasabah atas pelaksanaan pekerjaan yang dilakukan Alih Daya kepada PPJ.

I. Prinsip Dasar Pengadaan Barang, Jasa Dan Alih Daya

1. Transparan:
   Seluruh ketentuan dan informasi mengenai pelaksanaan pengadaan barang jasa dan alih daya, termasuk

could potentially increase risks faced by the Bank, such as operational risk, compliance risk, legal risk, and reputation risks. Thus, the handover must be carried out by applying prudence principles and adequate risk management, including:

i. Conduct analysis and assessment on the Service Provider Companies (PPJ) to make sure that the chosen company has good financial performance and reputation, human resources, facilities and infrastructure, as well as adequate experience so that the jobs can be done properly;
ii. Arrange an outsourcing agreement with PPJ, in line with minimum agreement coverage required by OJK regulation on outsourcing, to ensure that the quality and procedures for outsourced works are in accordance with standards set out in the agreement.
iii. Implement risk management effectively for Outsourcing, including periodic supervision on the work done by PPJ and take early and effective remedial action on identified problems, so the work continues to run well and the interests of customers are protected.
iv. Meet the provision and requirements of prevailing laws and regulations.
v. Make efforts to protect customers' rights and interests since the use of Outsourcing does not eliminate the Bank's responsibility in providing protection on customers' rights and interests for the work carried out by Outsourcing to PPJ.

I. Basic Principles in Procurement of Goods, Services, and Outsourcing

1. Transparent:
   All provisions and information on the procurement of goods, services, and outsourcing, including technical and administrative requirements, evaluation

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

syarat teknis dan administratif, tata cara evaluasi, hasil evaluasi, penetapan calon Perusahaan Penyedia Jasa (PPJ) bersifat terbuka.

2. Akuntabel:
   Proses, hasil, dan pembayaran pengadaan barang jasa dan alih daya harus dapat dipertanggungjawabkan.
3. Responsible:
   Proses pengadaan barang jasa dan alih daya dilaksanakan berdasarkan prinsip kehati-hatian dan patuh terhadap ketentuan yang berlaku.
4. Independen:
   Keputusan pengadaan barang jasa dan alih daya diambil secara obyektif dan bebas dari tekanan pihak manapun serta benturan kepentingan
5. Fair dan Tidak Diskriminatif:
   Memberikan perlakuan yang sama bagi semua Perusahaan Penyedia Jasa (PPJ) serta tidak mengarah untuk memberikan keuntungan kepada pihak tertentu dengan cara dan/atau alasan apapun.
6. Efektif:
   Kegiatan pengadaan barang jasa dan alih daya harus sesuai dengan kebutuhan/rencana yang telah ditetapkan serta dapat memberikan manfaat yang optimal bagi Bank.
7. Efisien:
   Kegiatan pengadaan barang jasa dan alih daya dilaksanakan untuk mencapai kualitas sesuai dengan yang ditetapkan dengan waktu yang disepakati pada tingkat harga yang terbaik yang senantiasa berlandaskan pada 4 Values - Bank J Trust:
   - Super Integrity
   - Customer First
   - Discipline and Responsible
   - Learning and Trying More

II. Kriteria Perusahaan Penyedia Jasa

1. Wajib berbadan hukum yang jelas (PT/CV/Firma).
2. Domisili perusahaan jelas, dapat ditemukan keberadaannya, dan memiliki karyawan yang memadai.
3. Dapat menunjukkan Financial Report/Financial Highlight perusahaan.
4. Memiliki reputasi yang baik setelah dilakukan penelusuran secara Web/Browsing ataupun dilakukannya *Benchmarking*.

procedures, evaluation results, the decision on prospective Service Provider Company (PPJ) must be laid out in the open.

2. Accountable:
   The process, results, and payment for the procurement of goods, services, and outsourcing must be accountable.
3. Responsible:
   The procurement process of goods, services, and outsourcing is carried out based on prudence principles and in accordance with applicable regulations.
4. Independent:
   The decision on the procurement of goods, services, and outsourcing must be taken objectively and free from pressures and conflict of interests.
5. Fair and Non-Discriminatory:
   Provide equal treatment for all Service Provider Companies (PPJ) and do not intentionally provide benefits to certain parties in any way and/or reason.
6. Effective:
   The procurement of goods, services, and outsourcing must be in accordance with the needs/plans that have been set before and provide maximum benefit for the Bank.
7. Efficient:
   The procurement of goods, services, and outsourcing is carried out to achieve certain quality within agreed timetable and at the best price level, based on 4 values of Bank J Trust:
   - Super Integrity
   - Customer First
   - Discipline and Responsible
   - Learning and Trying More

II. The Criteria for Service Provider Companies

1. Must have clear legal entity (PT/CV/Firm)
2. The company's location is clear, can be found easily, and has adequate employees.
3. Able to show its Financial Report/Financial Highlight.
4. Has a good reputation after Web Browsing or Benchmarking.
5. To avoid conflict of interests, both

5. Untuk menghindari benturan kepentingan, aktual atau yang dipersepsikan, anggota Bank (Komisaris, Pihak Independen, Direksi, dan Karyawan) harus mematuhi larangan:
   a. Seorang anggota Bank maupun anggota keluarganya tidak boleh meminjam atau meminjamkan secara pribadi kepada Pelanggan/Vendor Bank;
   b. Seorang anggota Bank maupun anggota keluarganya dilarang untuk menerima hadiah atau hiburan yang ditawarkan oleh pihak ketiga; dan
   c. Seorang anggota Bank maupun anggota keluarganya dilarang terlibat dalam pengadaan barang dan jasa dalam kepentingan pribadi mereka.
6. Perusahaan Alih Daya tersebut telah berdiri minimum 2 (dua) tahun.
7. Memiliki sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam Alih Daya.

III. Metode Pengadaan Barang Dan Jasa

1. Pengadaan Barang dan Jasa
   a. Disampaikan melalui media JProc atau non JProc dan dilakukan melalui Metode Penunjukkan Langsung atau Penunjukkan Tidak Langsung yaitu, masing masing melalui metode penunjukan yang dapat terlaksana sekurang-kurangnya melalui proses seleksi dan negosiasi terhadap minimal penawaran harga dari 3 (tiga) vendor.
   b. Evaluasi Vendor harus dilakukan 1 tahun sekali atau di akhir kontrak, untuk mengetahui hasil penilaian kinerja vendor.

2. Alih Daya
   a. Pemborongan pekerjaan. Alih Daya dilakukan dengan menggunakan perjanjian kerja antara Bank dengan Perusahaan Penyedia Jasa untuk melakukan pemborongan pekerjaan tertentu dengan lebih menekankan standar hasil dari pekerjaan yang diborongkan.
   b. Penyediaan jasa tenaga kerja (PJTK) dilakukan dengan menggunakan perjanjian kerja antara Bank dengan Perusahaan Penyedia Jasa untuk menyediakan tenaga kerja dengan kualifikasi tertentu dalam rangka pelaksanaan pekerjaan tertentu.

actual or perceived, the Bank members (Commissioners, Independent Parties, Directors, and Employees) must comply with the prohibitions:
   a. A member of the Bank or their families must not personally borrow or lend money to Bank Customers/Vendors;
   b. A member of the Bank or their families is prohibited from accepting gifts or entertainment offered by third parties; and
   c. A member of the Bank or their families is prohibited from getting involved in procurement of goods and services for personal interests.
6. The Outsourcing Company has been established for a minimum of 2 (two) years.
7. Has the facilities and infrastructure needed for Outsourcing.

III. The Methods for Goods and Services Procurement

1. The Procurement of Goods and Services
   a. Must be announced through JProc or non-JProc and carried out through Direct or Indirect Appointment, where each appointment methods must be done through a selection and negotiation process on minimum bid price from 3 (three) vendors.
   b. Vendor evaluation must be carried out once a year or at the end of contract, to assess the vendor's performance.

2. Outsourcing
   a. Chartering a job. Outsourcing is carried out under work agreement between the Bank and the Service Provider Company to do certain work with more emphasis on the standard results of work contract.
   b. The provision of manpower services (PJTK) is carried out under work agreement between the Bank and the Service Provider Company to provide workers with certain qualifications to do particular jobs.
   c. Criteria for Outsourced Work is a

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

c. Kriteria Pekerjaan yang Dialihdayakan adalah pekerjaan yang bersifat penunjang, tidak diperbolehkan untuk pekerjaan atau kegiatan pokok, baik pada alur kegiatan usaha maupun alur kegiatan pendukung usaha Bank.
d. Kriteria dalam menentukan suatu pekerjaan dapat dialihdayakan adalah sebagai berikut:
   - Berisiko rendah, yaitu pekerjaan yang apabila terjadi kegagalan tidak akan mengganggu aktivitas operasional Bank secara signifikan.
   - Tidak memerlukan kualifikasi kompetensi yang tinggi di bidang perbankan yaitu pekerjaan yang umumnya tidak memerlukan kualifikasi kompetensi yang tinggi baik pendidikan formal maupun pengetahuan atau pengalaman di bidang perbankan.
   - Tidak terkait langsung dengan proses pengambilan keputusan yang mempengaruhi operasional Bank yaitu pekerjaan yang tidak memuat aspek analisis, pertimbangan, dan/atau pengambilan keputusan yang mempengaruhi operasional Bank.

IV. Cakupan Minimum Perjanjian Alih Daya

Untuk memastikan hasil/result dari Perusahaan Penyedia Jasa, maka perlu dilakukan standarisasi perjanjian dengan Perusahaan Penyedia Jasa dengan mencantumkan butir-butir sebagai berikut:

1. Ruang lingkup pekerjaan.
2. Jangka waktu perjanjian.
3. Nilai kontrak.
4. Struktur biaya dan mekanisme pembayaran.
5. Hak, kewajiban, dan tanggung jawab Bank maupun Perusahaan Penyedia Jasa

J. Informasi Lain yang Terkait dengan Tata Kelola Bank

a) Intervensi pemilik/pemegang saham
Selama tahun 2020 tidak ada intervensi dari pemegang saham.
b) Perselisihan intern Bank yang mengganggu operasional dan/atau kelangsungan usaha Bank
Selama tahun 2020 tidak terdapat perselisihan intern Bank yang mengganggu operasional dan/atau kelangsungan usaha Bank.

supporting job, not the main work or activities, both in the business flow or in the flow of activities that support the Bank's business.

d. The criteria in determining jobs that can be outsourced are as follows:
   - Low risk, which means a failure in doing the job will not significantly disrupt the Bank's operational activities.
   - Does not require high competency or qualifications in the banking sector. The job does not need high qualification in formal education or knowledge or experience in the banking industry.
   - Is not directly related to the decision-making process that can affect the Bank's operations. The jobs do not involve analysis, consideration, and/or decision-making that can affect the Bank's operations.

IV. Minimum Scope of Outsourcing Agreements

To ensure results from the Service Provider Company, there must be a standardized agreement that includes the following points:

1. Scope of work.
2. Duration of the agreement.
3. Contract value.
4. Fee Structure and payment mechanism.
5. Rights, obligations, and responsibilities of Bank and Service Provider Company.

J. Other Information Related to Good Corporate Governance

a) Intervention of owners/shareholders
During 2020 there were no interventions from shareholders.
b) Bank internal disputes that disrupt the Bank's operational and/or business operations.

During 2020, there were no internal Bank disputes that interfered with the Bank's operational and/ or business operations.
c) Issues arising from the impact of the Bank's

c) Permasalahan yang timbul sebagai dampak kebijakan remunerasi pada Bank
Selama tahun 2020 tidak ada permasalahan yang timbul sebagai dampak dari kebijakan remunerasi pada Bank.

remuneration policy.
During 2020, there were no problems arising as a result of the Bank's remuneration policy.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

Pemberian Dana untuk Kegiatan Sosial dan Kegiatan Politik

DONATION FOR SOCIAL AND POLITICAL ACTIVITIES

Pemberian Dana Untuk Kegiatan Sosial

PT Bank JTrust Indonesia Tbk memberikan dana untuk kegiatan sosial melalui program tanggung jawab sosial perusahaan (Corporate Social and Responsibility/CSR). Target dari program dan kegiatan CSR PT Bank JTrust Indonesia Tbk yang diyakini nantinya dapat menciptakan kondisi masyarakat yang lebih baik dan berdaya, serta memiliki ketangguhan dalam menghadapi berbagai perubahan dalam kehidupan masyarakat yang pada akhirnya akan menciptakan hubungan yang saling bermanfaat dan menguntungkan antara PT Bank JTrust Indonesia Tbk dengan masyarakat luas.

Pada tahun 2020, PT Bank JTrust Indonesia Tbk mengalokasikan sebagian biaya operasionalnya untuk mengembangkan dan memberdayakan kehidupan masyarakat serta lingkungannya, yang fokus membantu masyarakat dalam bidang pendidikan, kesehatan, sosial, keagamaan, lingkungan hidup, dan tanggap darurat bencana alam.

Penjelasan rinci terkait dengan tanggung jawab sosial Bank disampaikan dalam bagian khusus tentang "Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan" dan Laporan Keberlanjutan tahun 2020 yang menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam Laporan Tahunan Terintegrasi 2020.

Donation for Social Activities

PT Bank JTrust Indonesia Tbk. gives funds for social activities through programs and activities of Corporate Social Responsibility (CSR). The target of the CSR programs and activities of PT Bank JTrust Indonesia Tbk. is believed to create a better and more conducive condition in the society, while responding to changes in the society lives which eventually will create mutual benefits between PT Bank JTrust Indonesia Tbk. and the wider society.

In 2020, PT Bank JTrust Indonesia Tbk. allocated some of its operational funds to develop and empower the society's lives and environment, through the "J Trust Peduli" program which focused on helping the society in education, health, social, religion, environment, and emergency response to natural disaster.

Detailed explanation related to the Bank's corporate social responsibility is stated in the special section of "Integrated and Sustainable Corporate Social Responsibility" and the 2020 Sustainable Report which is an integral part of the 2020 Integrated Annual Report.

Pemberian Dana Untuk Kegiatan Politik

Sebagaimana tahun-tahun sebelumnya, selama tahun 2020 PT Bank JTrust Indonesia Tbk. tidak pernah melakukan kegiatan politik atau memberikan sumbangan dana untuk kegiatan politik.

Donation for Political Activities

Similar to previous years, in 2020 PT Bank JTrust Indonesia Tbk. never performed any political activities or donated to political activities

No	Nama Kegiatan Politik Name of Political Activities	Jumlah (Rp) Total (Rp)
NIHIL - NONE		

Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka

IMPLEMENTATION OF PUBLIC COMPANY GOVERNANCE GUIDELINES

Sebagai Perusahaan Terbuka, PT Bank JTrust Indonesia Tbk wajib memenuhi Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka yang diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 21/POJK.04/2015 tanggal 16 November 2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka, dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) Nomor 32/SEOJK.04/2015 tanggal 17 November 2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka.

Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka memuat praktik tata kelola perusahaan yang baik sesuai dengan praktik internasional mencakup **5 (lima) aspek**, dan **8 (delapan) prinsip** tata kelola perusahaan yang baik, serta **25 (dua puluh lima) rekomendasi** penerapan aspek dan prinsip tata kelola perusahaan yang baik berdasarkan pendekatan "*Comply or Explain*". Penerapan di PT Bank JTrust Indonesia Tbk adalah sebagai berikut:

As a Public Company, PT Bank JTrust Indonesia Tbk is required to comply with the Public Company Governance Guidelines set in the Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 21/POJK.04/2015 dated November 16, 2015, on the Implementation of Public Company Governance Guidelines and Circular Letter of Financial Services Authority (SEOJK) No. 32/SEOJK.04/2015 dated November 17, 2015, on Public Company Governance Guidelines.

Public Company Governance Guidelines covers good corporate governance practices in line with international practices which consist of **5 (five) aspects,** and **8 (eight) principles** of good corporate governance, as well as **25 (twenty five) recommendations** of good corporate governance principles and aspects implementation based on the "Comply or Explain" approach. Implementation in PT Bank JTrust Indonesia Tbk is as follows:

Aspek Aspects	**Prinsip** Principle	**Rekomendasi** Recommendation	**Penerapan di PT Bank JTrust Indonesia Tbk (Comply or Explain)** Implementation in PT Bank JTrust Indonesia Tbk (Comply or Explain)
1. Hubungan Perusahaan Terbuka Dengan Pemegang Saham Dalam Menjamin Hak-Hak Pemegang Saham. 1. Public Listed Company Relationships With Shareholders In Ensuring Shareholder Rights.	**Prinsip 1:** Meningkatkan Nilai Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). **Principle 1:** Increasing the Value of General Meeting of Shareholders (GMS).	1.1. Perusahaan Terbuka memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (voting) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi, dan kepentingan pemegang saham. 1.1 The Public Listed Company has technical procedures for voting either in an open or closed method, which prioritizes the independence and interests of shareholders.	*Comply.* - Semua keputusan diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Dalam hal keputusan berdasarkan musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, maka keputusan diambil dengan suara setuju lebih dari ½ (satu per dua) bagian dari jumlah suara yang dikeluarkan secara sah dalam rapat. - Apabila suara yang setuju dan yang tidak setuju berimbang, maka Pemimpin rapat akan menentukan. - Prosedur teknis pengumpulan suara (voting) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi, dan kepentingan pemegang saham, diatur dalam Kebijakan Rapat Direksi. *Comply.* - All decisions are made based on deliberate consensus. In the case that deliberate consensus is not reached, then the decision is made by voting of more than 1⁄2 (half) part of voting rights legally made in the meeting. - If the number of agree and disagree votes are equal, then the meeting's Chairman has the right to make decision. - Technical procedure for votings both in open or closed doors prioritize independence and shareholders' interests, regulated in the Meeting Policy of Board of Directors.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

Aspek Aspects	**Prinsip** Principle	**Rekomendasi** Recommendation	**Penerapan di PT Bank JTrust Indonesia Tbk (Comply or Explain)** Implementation in PT Bank JTrust Indonesia Tbk (Comply or Explain)
		1.2. Seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perusahaan Terbuka hadir dalam RUPS Tahunan. 1.2 All members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners of the Public Company are present at the Annual GMS.	*Comply.* - Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPS Tahunan) merupakan hirarki tertinggi dalam organisasi perusahaan yang mempunyai kewenangan yang tidak diberikan kepada Dewan Komisaris atau Direksi Perseroan dalam batas-batas yang ditentukan dalam Undang-Undang RI No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Anggaran Dasar Perseroan Pasal 19. - Seluruh Anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris hadir dalam RUPS Tahunan secara fisik maupun melalui media telekonferensi. - Apabila ada Anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris berhalangan hadir dalam RUPS Tahunan, maka yang bersangkutan harus memberitahukan secara tertulis atas ketidakhadirannya dengan alasan yang jelas. *Comply.* - Annual General Meeting of Shareholders (Annual GMS) is the highest hierarchy in company organizations that has authority not given to the Board of Commissioners or Board of Directors of the Company within limits specified by Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Companies and the Company's Articles of Association Article 19. - All Members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners are present at the Annual GMS either physically or through teleconference. - If there are Members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners unable to attend the Annual GMS, then they must notify in writing of their absence for obvious reasons.
		1.3. Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam Situs Web Perusahaan Terbuka paling sedikit selama 1 (satu) tahun. 1.3. Summary of minutes of the GMS is available on the Listed Company Website for at least 1 (one) year.	*Comply.* - Ringkasan risalah RUPS sejak RUPSLB tanggal 30 Desember 2014 hingga saat ini tersedia dalam Situs Web J Trust Bank (www.jtrustbank.co.id). *Comply.* - The Summary of Minutes of GMS since EGMS dated December 30, 2014 up until now is available at J Trust Bank's webiste (www.jtrustbank.co.id).
	Prinsip 2: Meningkatkan Kualitas Komunikasi Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham atau Investor **Principle 2:** Improving the Quality of Communication between Listed Companies and Shareholders or Investors	2.1. Perusahaan Terbuka memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor. 2.1. A Listed Company maintains a communication policy with shareholders or investors.	*Comply.* - PT Bank JTrust Indonesia Tbk memiliki kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor. Komunikasi yang dilakukan oleh Bank di antaranya melalui pelaksanaan RUPS, kegiatan perusahaan melalui Press Release, publikasi Laporan Keuangan Triwulanan dan Tahunan, serta melakukan keterbukaan informasi yang akurat dan tepat waktu. J Trust Bank juga menyediakan alamat kantor pusat dan cabang, alamat e-mail dan nomor telepon baik dalam situs web maupun Laporan Tahunan, akses Media Sosial (Facebook, Instagram, Linkedin, Youtube), Call Center, sebagai sarana bagi pemegang saham maupun investor agar dapat melakukan komunikasi dengan Bank secara mudah. *Comply.* - PT Bank JTrust Indonesia Tbk has a communication policy with shareholders or investors. The communication conducted by the Bank are among others through GMS, Company's activities through Press Release, Quarterly and Annual Report publication, as well as accurate and punctual information dissemination. J Trust Bank also provides addresses of headquarters and branches, e-mail address and phone number both in the website and Annual Report, access to Social Media (Facebook, Instagram, LinkedIn, YouTube), Call Center, as media for shareholders or investors to communicate with the Bank easily.

Aspek Aspects	**Prinsip** Principle	**Rekomendasi** Recommendation	**Penerapan di PT Bank JTrust Indonesia Tbk (Comply or Explain)** Implementation in PT Bank JTrust Indonesia Tbk (Comply or Explain)
		2.2. Perusahaan Terbuka mengungkapkan kebijakan komunikasi Perusahaan Terbuka dengan pemegang saham atau investor dalam Situs Web. 2.2. A Listed Company discloses its communication policy with shareholders or investors in the Website.	*Comply.* - PT Bank JTrust Indonesia Tbk telah mengungkapkan kebijakan komunikasi Perseroan dengan pemegang saham atau investor yang diunggah ke Situs Web J Trust Bank (www.jtrustbank.co.id). *Comply.* - PT Bank JTrust Indonesia Tbk has disclosed the Company's communication policy with shareholders or investors uploaded to J Trust Bank webiste (www.jtrustbank.co.id).
- Fungsi dan Peran Dewan Komisaris. - Function and Role of the Board of Commissioners.	**Prinsip 3:** Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Dewan Komisaris. **Principle 3:** Strengthening the Membership and Composition of the Board of Commissioners.	3.1. Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbang-kan kondisi Perusahaan Terbuka. 3.1. Determination of the number of members of the Board of Commissioners considering the conditions of the Listed Company.	*Comply.* - Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, dan mempertimbangkan: · Kondisi keuangan dan kemampuan Bank. · Kebutuhan, ukuran organisasi dan kompleksitas usaha Bank. - Jumlah komposisi Dewan Komisaris adalah sebagai berikut: · Jumlah anggota Dewan Komisaris 4 (empat) orang (2 orang Komisaris Independen, 1 orang Komisaris Utama, dan 1 orang Komisaris) yang tidak melebihi jumlah anggota Direksi. 2 (dua) orang dari anggota Komisaris tersebut berkewarganegaraan Jepang. · Anggota Dewan Komisaris yang berdomisili di Indonesia sebanyak 3 (tiga) orang, sedangkan 1 (satu) orang berdomisili di Jepang. · Jumlah anggota Komisaris Independen adalah 50% dari jumlah keseluruhan anggota Dewan Komisaris. *Comply.* - Determination on the number of members of the Board of Commissioners refers to the Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 55/POJK.03/2016 on the Governance Implementation for Commercial Banks and considering: · The Bank's ability and financial conditions. · Demand, organization size and complexity of the Bank's business. - The composition of Board of Commissioners is as follows: · Members of the Board of Commissioners were 4 (four) people (2 Independent Commissioners, 1 President Commissioner, and 1 Commissioner) which did not exceed the number of Board of Directors. 2 (two) members of the Commissioners were Japanese citizens. · Members of the Board of Commissioners who domiciled in Indonesia were 3 (three) people, and 1 (one) domiciled in Japan. · The number of Independent Commissioners was 50% of the total number of members of the Board of Commissioners.

Aspek Aspects	**Prinsip** Principle	**Rekomendasi** Recommendation	**Penerapan di PT Bank JTrust Indonesia Tbk (Comply or Explain)** Implementation in PT Bank JTrust Indonesia Tbk (Comply or Explain)
		3.2. Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan. 3.2. Determination of the composition of members of the Board of Commissioners takes into account the diversity of skills, knowledge, and experience required.	*Comply.* - Penentuan komposisi 4 (empat) orang anggota Dewan Komisaris Bank memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman sejalan dengan kriteria utama dengan mempertimbangkan integritas, kompetensi, profesionalisme dan reputasi keuangan yang memadai sesuai dengan persyaratan uji kemampuan dan kepatutan (Fit and Proper Test) yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). *Comply.* - Determination of the composition of 4 (four) members of the Board of Commissioners of the Bank pays attention to the diversity of expertise, knowledge and experience in line with the main criteria by considering the integrity, competence, professionalism, and adequate financial reputation in line with the Fit and Proper Test requirements set by the Financial Services Authority (OJK).
	Prinsip 4: Meningkat-kan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris. **Principle 4:** Improve the Quality of Implementation of Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners.	4.1. Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri (self assessment) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris. 4.1. The Board of Commissioners has a self-assessment policy to assess the performance of the Board of Commissioners.	*Comply.* - Self Assessment dilakukan oleh masing-masing anggota Dewan Komisaris untuk menilai pelaksanaan kinerja Dewan Komisaris. *Comply.* - Self-Assessment is made by each member of the Board of Commissioners to assess the performance implementation of the Board of Commissioners.
		4.2. Kebijakan penilaian sendiri (self assessment) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris, diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka. 4.2. The self-assessment policy to assess the performance of the Board of Commissioners is disclosed through the Annual Report of the Listed Company.	*Comply.* - Kebijakan penilaian sendiri (self assessment) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris, diungkapkan melalui Laporan Tahunan Bank. *Comply.* - Self-assessment policy to assess the performance of the Board of Commissioners is disclosed through the Bank's Annual Report.
		4.3. Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan. 4.3. The Board of Commissioners has policies related to the resignation of members of the Board of Commissioners if they are involved in financial crimes.	*Comply.* - Kebijakan terkait Dewan Komisaris untuk mengundurkan diri diatur dalam pasal 14.8 hingga pasal 14.12 Anggaran Dasar Perusahaan. Pengunduran diri tersebut wajib ditindaklanjuti dengan RUPS. Selain itu dalam hal terjadi pelanggaran anggota Dewan Komisaris, RUPS juga diberikan hak untuk memberhentikan Dewan Komisaris sewaktu-waktu (dalam hal ini misalnya adanya pelanggaran atau kejahatan keuangan yang dilakukan oleh anggota Dewan Komisaris yang bersangkutan). *Comply.* - Policies related to the right of members of the Board of Commissioners to resign are regulated in Articles 14.8 to 14.12 of the Company's Articles of Association. Such resignation shall be followed up by the GMS. In addition, in the event of any violation of the members of the Board of Commissioners, the GMS is also given the right to discharge the Board of Commissioners at any time (in this case, for example, financial crime committed by member of the Board of Commissioners).

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

Aspek Aspects	**Prinsip** Principle	**Rekomendasi** Recommendation	**Penerapan di PT Bank JTrust Indonesia Tbk (Comply or Explain)** Implementation in PT Bank JTrust Indonesia Tbk (Comply or Explain)
		4.4. Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan fungsi Nominasi dan Remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses Nominasi anggota Direksi. 4.4. The Board of Commissioners or the Committee performing the Nomination and Remuneration functions shall establish a succession policy in the process of Nomination of members of the Board of Directors.	*Comply.* - Dewan Komisaris melalui Komite Nominasi & Remunerasi yang menjalankan fungsi Nominasi dan Remunerasi termasuk menyusun Kebijakan suksesi dalam proses Nominasi anggota Direksi. *Comply.* - The Board of Commissioners through the Remuneration & Nomination Committee which runs the Nomination and Remuneration function has designed succession Policy in the Nomination process of members of Board of Directors.
3. Fungsi dan Peran Direksi. 3. Function and Role of Directors.	**Prinsip 5:** Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Direksi. **Principle 5:** Strengthening the Membership and Composition of the Board of Directors	5.1. Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka serta efektivitas dalam pengambilan keputusan. 5.1. Determination of the number of members of the Board of Directors takes into consideration the conditions of the Listed Company and effectiveness in decision making.	*Comply.* - Penentuan jumlah anggota Direksi mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, dan mempertimbangkan: · Kondisi keuangan dan kemampuan Bank. · Kebutuhan, ukuran organisasi dan kompleksitas usaha Bank. · Per 31 Desember 2020 jumlah anggota Direksi terdiri dari 6 (enam). *Comply.* - Determination of the number of the Board of Directors refers to the Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 55/POJK.03/2016 on the Governance Implementation for Commercial Bank, and considering: · The Bank's capability and financial conditions. · Demand, organization size and complexity of the Bank's business · As of 31 December 2020, the number of members of Board of Directors was 6 (six).
		5.2. Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan keberagaman, keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan. 5.2. Determination of the composition of the members of the Board of Directors takes into account the diversity, expertise, knowledge, and experience required.	*Comply.* - Komposisi anggota Direksi memiliki latar belakang yang beragam atas keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan. Hal tersebut dapat dilihat dari profil masing-masing Direksi. Keberagaman dan jumlah Direksi tersebut dibutuhkan perusahaan agar dapat memberikan alternatif penyelesaian masalah terbaik bagi Bank, sesuai dengan kebutuhan, ukuran dan kompleksitas usaha Bank. *Comply.* - The composition of members of the Company's Board of Directors has diverse background for the expertise, knowledge and experience needed. It can be seen from the profile of each member of the Board of Directors. The diversity and number of the Board of Directors are needed by the Company so they can provide the best alternative solution for the Bank, in line with the demand, size and complexity of the Bank's business.

Aspek Aspects	**Prinsip** Principle	**Rekomendasi** Recommendation	**Penerapan di PT Bank JTrust Indonesia Tbk (Comply or Explain)** Implementation in PT Bank JTrust Indonesia Tbk (Comply or Explain)
		5.3. Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi. 5.3. Member of the Board of Directors in charge of accounting or finance has expertise and/or knowledge in accounting.	*Comply.* - Direktur Keuangan Perusahaan yaitu Bapak Helmi A. Hidayat adalah lulusan S2 Adm. Bisnis UNKRIS, beliau juga seorang ahli dalam keuangan dan mempunyai pengalaman kerja sejak tahun 2003-2009 menjabat sebagai Kepala Divisi Keuangan Bank Akita dan tahun 2010 menjabat sebagai kepala Divisi Keuangan Bank Nobu. *Comply.* - The Company's Finance Director is Mr. Helmi A. Hidayat, a Master of Business Administration from UNKRIS, who is also a financial expert with work experience from 2003-2009 as the head of Finance Division of Bank Akita and in 2010 as the head of Finance Division of Nobu Bank.
	Prinsip 6: Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi. **Principle 6:** Improving the Quality of Duties and Responsibilities of the Board of Directors.	6.1. Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri (self assessment) untuk menilai kinerja Direksi. 6.1. The Board of Directors has its own assessment policy to assess the performance of the Board of Directors.	*Comply.* - Setiap tahun Direksi melaporkan hasil kinerjanya untuk tahun berjalan dalam RUPS tahunan Bank. Selain itu Bank melakukan penilaian kinerja Direksi melalui pengisian kertas kerja Self Assessment Penerapan Tata Kelola untuk faktor penilaian tugas dan tanggung jawab Direksi. *Comply.* - Each year the Board of Directors reports its performance results for the current year in the Bank's annual GMS. In addition, the Bank conducts a performance assessment of the Board of Directors through the completion of the Self-Assessment Working Paper on the Implementation of Good Corporate Governance for the assessment of the duties and responsibilities of the Board of Directors.
		6.2. Kebijakan penilaian sendiri (self assessment) untuk menilai kinerja Direksi diungkapkan melalui laporan tahunan Perusahaan Terbuka. 6.2. The self-assessment policy to assess the performance of the Board of Directors is disclosed through the Public Company's annual report.	*Comply.* - Kebijakan penilaian sendiri (self assessment) untuk Penilaian realisasi kinerja Direksi pada tahun berjalan diungkapkan dalam Laporan Tahunan Bank. *Comply.* - Self-assessment policy for the evaluation of the performance of the Board of Directors in the current year is disclosed in the Bank's Integrated Annual Report.
		6.3. Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan. 6.3. The Board of Directors has policy related to the resignation of members of the Board of Directors if involved in financial crimes.	*Comply.* - Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan. *Comply.* - The Board of Directors has policy related to the resignation of members of the Board of Directors if involved in financial crimes.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

Aspek Aspects	**Prinsip** Principle	**Rekomendasi** Recommendation	**Penerapan di PT Bank JTrust Indonesia Tbk (Comply or Explain)** Implementation in PT Bank JTrust Indonesia Tbk (Comply or Explain)
4. Partisipasi Pemangku Kepentingan. 4. Participation of Stakeholders.	**Prinsip 7:** Meningkat-kan Aspek Tata Kelola Perusahaan melalui Partisipasi Pemangku Kepentingan. **Principle 7:** Improving the Aspects of Corporate Governance through Stakeholders Participation.	7.1. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya insider trading. 7.1. Public Company has a policy to prevent insider trading.	*Comply.* - Kebijakan mencegah insider trading diatur dalam Etika Korporasi PT Bank JTrust Indonesia Tbk., dan Kebijakan Kode Etik Pasar yang mengatur larangan penggunaan Informasi Orang Dalam (Insider Dealing) dalam transaksi pribadi instrumen pasar keuangan, termasuk surat berharga Bank oleh karyawan dan manajemen sebagai pelaku pasar. *Comply.* - The policy to prevent insider trading is set in the Corporate Ethics of PT Bank JTrust Indonesia Tbk., and Policy on Market Code of Ethics regulating the prohibition in using Insider Dealing on private transaction for financial market instruments, including Bank securities by employees and management as market players.
		7.2. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan anti korupsi dan anti fraud. 7.2. Public Company has anti-corruption and anti-fraud policies.	Bank telah memiliki kebijakan anti fraud, sedangkan kebijakan anti korupsi akan dibuatkan pada tahun 2021 ini. The Bank has anti-fraud policy, and will create an anti-corruption policy in 2021.
		7.3. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau vendor. 7.3. A Listed Company has a policy on the selection and upgrading of suppliers or vendors.	*Comply.* Perusahaan memiliki kebijakan tentang seleksi pemasok atau vendor yang diungkapkan dalam bagian kebijakan dan seleksi vendor pada laporan tahunan ini melalui unit kerja *procurement*. Comply. The company has a policy regarding the selection of suppliers or vendors disclosed in the vendor's policy and selection section on this annual report through the procurement work unit.
		7.4. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan untuk pemenuhan hak-hak kreditur. 7.4. A Listed Company has a policy to meet the rights of creditors.	Perusahaan menerapkan dan menghargai hak-hak kreditur dengan memperlakukan persamaan (equal treatment) kepada seluruh kreditur, pelaksanaan hak dan kewajiban tepat waktu, dan tidak ada informasi perusahaan yang disembunyikan (*disclose*). The company applies and respects the rights of creditors by making equal treatment to all creditors, implementing rights and obligations on time, and no company information is hidden (disclosure).
		7.5. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan sistem *whistleblowing*. 7.5. Listed Company has a whistleblowing system policy.	*Comply.* Perusahaan memiliki kebijakan sistem whistleblowing yang pencantumannya dijadikan satu dengan Kebijakan Pengendalian Penerapan Strategi Anti Fraud tahun 2020 pada BAB 3 Isi Pedoman, Sub-Bab 3.4. Pilar II – Deteksi, bagian A mulai halaman 17/44 sampai dengan halaman 20/44. Comply. The Company has a whistleblowing system policy which is included in the 2020 Anti-Fraud Strategy Implementation Control Policy under CHAPTER 3 Guidelines Content Sub-Chapter 3.4. Pillar II - Detection, part A from page 17/44 to page 20/44.

Aspek Aspects	**Prinsip** Principle	**Rekomendasi** Recommendation	**Penerapan di PT Bank JTrust Indonesia Tbk (Comply or Explain)** Implementation in PT Bank JTrust Indonesia Tbk (Comply or Explain)
		7.6. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan. 7.6. Public Company has a long-term incentive policy for the Board of Directors and employees.	*Comply.* Bank telah membuat kebijakan terkait pemberian insentif jangka panjang, di antaranya mengatur para pihak yang ditetapkan sebagai MRT yaitu Dewan Komisaris, Direksi, dan *Executive Vice President* (EVP). Bank masih mengkaji kebijakan terkait dengan kebijakan pemberian insentif jangka panjang bagi karyawan, dan akan dibuatkan kebijakannya dengan mempertimbangkan Rencana Bisnis Bank di tahun 2021. Comply. The Bank has made a policy related to providing long-term incentives, including regulating the parties designated as MRT, namely the Board of Commissioners, Directors and Executive Vice President (EVP). The Bank is still reviewing policies related to long-term incentive policy for employees, and such policy will be made by considering the Business Plan of the Bank in 2021.
5. Keterbukaan Informasi. 5. Information Disclosure.	**Prinsip 8:** Meningkatkan Pelaksanaan Keterbukaan Informasi. **Principle 8:** Improving the Implementation of Information Disclosure.	8.1. Perusahaan Terbuka memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain Situs Web sebagai media keterbukaan informasi. 8.1. Public Company utilizes the extensive use of information technology besides the Website as a tool for information disclosure.	*Comply.* Selain melalui Situs Web J Trust Bank (www.jtrustbank.co.id), Perseroan juga memanfaatkan penggunaan teknologi informasi lainnya seperti media cetak dan platform media sosial seperti Facebook, Instagram, YouTube dan Linkedin, dan lain-lain sebagai saluran media keterbukaan informasi Perseroan. Comply. In addition to Website of J Trust Bank (www.jtrustbank.co.id), the Company also uses other information technology media including printed media and social media platform such as Facebook, Instagram, YouTube and Linkedin as for the Company's information disclosure.
		8.2. Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka paling sedikit 5% (lima persen), selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka melalui pemegang saham utama dan pengendali. 8.2. Public Company's Annual Report discloses the ultimate beneficial owner in its shareholding structure at least 5% (five percent), besides disclosing the ultimate beneficial owner in the the share ownership of Public Company through major shareholders and controllers.	*Comply.* Komposisi pemegang saham publik telah diungkapkan dalam Laporan Tahunan Perseroan. Comply. The composition of public shareholders has been disclosed in the Annual Report of the Company.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

Struktur Tata Kelola Keuangan Berkelanjutan [102-18]

GOVERNANCE STRUCTURE OF SUSTAINABLE FINANCE [102-18]

PT Bank JTrust Indonesia Tbk. (J Trust Bank/ Bank) berkomitmen untuk melaksanakan Tata Kelola Perusahaan yang Baik pada tiap organ tata kelola yang ada. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) menjadi organ utama tertinggi dalam struktur tata kelola Bank, kemudian terdapat Dewan Komisaris dan Direksi yang masing-masing memiliki tugas dan tanggung jawab pengawasan dan pengelolaan Bank. Dewan Komisaris dan Direksi dibantu oleh organ pendukung yang terdiri dari Komite-Komite Tingkat Dewan Komisaris, Komite-Komite Tingkat Direksi, Sekretaris Perusahaan, Audit Intern, Unit Bisnis/Unit Kerja, serta Audit Eksternal.

Dalam kaitannya dengan struktur tata kelola keuangan berkelanjutan, Bank menetapkan unit kerja Corporate Secretary Division sebagai penanggung jawab pelaksanaan program Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB). Bank juga memiliki pedoman tata kerja Dewan Komisaris dan tata kerja Direksi dalam menjalankan peran dan tugasnya, termasuk pemenuhan jumlah dan komposisi Dewan Komisaris, Direksi, Komite-komite di bawah Dewan Komisaris dan Direksi. Tidak hanya itu, Bank juga melakukan penguatan *Risk Management*, *Compliance* dan *Internal Control* serta penyempurnaan struktur organisasi untuk menjamin terlaksana *check and balance*.

Informasi secara lengkap mengenai tugas, tanggung jawab dan kewenangan struktur Tata Kelola, yang meliputi RUPS, Direksi maupun Dewan Komisaris, disampaikan pada pembahasan selanjutnya dari bab Tata Kelola Perusahaan ini yang disusun secara terintegrasi dan saling melengkapi dalam Laporan ini.

PT Bank JTrust Indonesia Tbk. ("J Trust Bank"/"Bank") is committed to implementing Good Corporate Governance in each of the existing governance organs. The General Meeting of Shareholders (GMS) is the highest main organ in the governance structure of the Bank, followed by a Board of Commissioners and a Board of Directors, each of which has the duties and responsibilities of monitoring and managing the Bank. The Board of Commissioners and the Board of Directors are assisted by supporting organs consisting of Committees at the Board of Commissioners level, Committees at the Board of Directors level, the Corporate Secretary, Internal Audit, Business Units/Work Units, and External Audit.

With regard to the governance structure of sustainable finance, the Bank has assigned the Corporate Secretary Division work unit as the person in charge of implementing the Sustainable Finance Action Plan (RAKB) program. The Bank also has guidelines for the work procedures for the Board of Commissioners and the work procedures for the Board of Directors in carrying out their roles and duties, including fulfilling the number and composition of the Board of Commissioners, Directors, Committees under the Board of Commissioners and Directors. Not only that, the Bank has also strengthened Risk Management, Compliance and Internal Control as well as refined the organizational structure to ensure checks and balances are carried out.

More detailed information regarding the duties, responsibilities and authority of the Governance structure, which includes the GMS, the Board of Directors and the Board of Commissioners, is presented in the following discussion of this chapter of Corporate Governance which is integrated and complementary in this Report.

Rantai Pemasok dan Praktik Pengadaan [102-9]

SUPPLY CHAIN AND PROCUREMENT PRACTICES [102-9]

Rantai Pemasok

Bank memiliki dan menerapkan kebijakan terkait pengadaan barang dan jasa yang dilakukan Bank. Kebijakan Bank dalam pengadaan barang dan jasa berfungsi sebagai pedoman untuk memastikan pengadaan barang dan jasa dikelola dengan baik, dapat dipertanggungjawabkan, serta dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

J Trust Bank bekerja sama dengan perusahaan-perusahaan lokal untuk pengadaan barang dan jasa. Pelibatan perusahaan lokal merupakan salah satu komitmen untuk memberikan manfaat tidak langsung bagi masyarakat sekitar. Bank menyelenggarakan proses pengadaan barang dan jasa pada melalui metode penawaran yang kompetitif atau *tender* dengan mengedepankan prinsip keterbukaan dan menghindari *conflict of interest*, mempraktikkan standar etika tertinggi, serta berfokus pada tujuan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diperlukan Bank dengan biaya dan mutu yang optimal.

Proses pengadaan barang dan jasa merupakan tanggung jawab Human Capital & General Services, yang melibatkan unit-unit lain pada Bank termasuk Legal, Finance, Internal Audit, dan Operational Risk Management. Koordinasi antar unit terkait dalam proses pengadaan barang dan jasa dibutuhkan dalam rangka memastikan proses tata kelola berjalan dengan standar terbaik.

Jumlah Rekanan [102-9]

Bank memiliki rekanan yang bergerak di berbagai sektor industri meliputi, antara lain, jasa *cleaning service*, jasa transportasi, jasa *event*, jasa renovasi dan konstruksi, jasa pengiriman dokumen, dan lain-lain. Hingga akhir 2020, jumlah rekanan lokal Bank mencapai 42 rekanan yang menjadi bagian dari rantai pemasok di Bank.

Supply Chain

The Bank establishes and implements policies related to the procurement of goods and services by the Bank. The Bank's policies in the procurement of goods and services serve as a guideline to ensure the procurement of goods and services is well managed, accountable, and carried out with due observance of the principles of good corporate governance.

J Trust Bank works with local companies for the procurement of goods and services. The involvement of local companies is one of the commitments to provide indirect benefits to the surrounding community. The Bank carries out the process of procuring goods and services through competitive bidding or tendering methods by prioritizing the principles of transparency and avoiding conflict of interest, practicing the highest ethical standards, and focusing on the objective of obtaining the goods or services needed by the Bank at optimal cost and quality.

The process of procuring goods and services is the responsibility of Human Capital & General Services, while also involving other units in the Bank including Legal, Finance, Internal Audit, and Operational Risk Management. Coordination between related units in the process of procuring goods and services is needed in order to ensure that the governance process runs with the best standards.

Number of Suppliers [102-9]

The Bank has a number of partner suppliers in various industrial sectors including, among others, cleaning services, transportation services, event services, renovation and construction services, document delivery services, and others. By the end of 2020, the number of the Bank's local partners has reached 42 partners who are part of the Bank's supply chain.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

Reputasi Perusahaan

Company Reputation

Bank senantiasa memerhatikan perilaku karyawan yang dapat mempengaruhi kepercayaan pemangku kepentingan. Karena itu, Bank secara berkelanjutan membangun dan mempertahankan reputasi baik Bank. Upaya Bank untuk mempertahankan kepercayaan nasabah antara lain melalui perlindungan informasi dan penanganan keluhan nasabah. Bank juga terus meningkatkan mutu layanan, serta menyediakan produk dan layanan perbankan yang sesuai dengan target pasar. Sepanjang tahun 2020, tidak terdapat insiden atau peristiwa yang menyebabkan turunnya reputasi secara signifikan.

The Bank pays attention at all times to employee behavior that can affect stakeholder trust. Therefore, the Bank continuously builds and maintains a good reputation for the Bank. The Bank's efforts to maintain customer trust include protecting information and handling customer complaints. The Bank also continues to improve service quality, as well as provide banking products and services in accordance with target markets. Throughout 2020, there were no incidents or events that caused a significant decline in company reputation.

Tantangan yang Dihadapi, Perkembangan, dan Pengaruh Terhadap Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Current Challenges and Developments and Their Impact on Implementation of Sustainable Finance

Dalam perkembangannya, Bank dihadapkan pada tantangan dalam penerapan prinsip-prinsip Keuangan Berkelanjutan. Di tahun 2020, tantangan tersebut bertambah seiring dengan merebaknya pandemi COVID-19 yang membatasi aktivitas ekonomi dan pada akhirnya menekan berbagai industri. Secara keseluruhan, tantangan yang dihadapi Bank pada tahun 2020 dalam implementasi keuangan berkelanjutan di antaranya, sebagai berimut:

1. Meningkatkan pemahaman dan kompetensi SDM mengenai implementasi Keuangan Berkelanjutan.
2. Meningkatkan pemahaman debitur mengenai kegiatan usaha yang mendukung tujuan SDGs.

In the course of its business, the Bank is faced with challenges in applying the principles of Sustainable Finance. In 2020, these challenges increased with the outbreak of the COVID-19 pandemic, which limits economic activity and ultimately put pressure on various industries. Overall, the challenges faced by the Bank in 2020 in implementing sustainable finance include the following:

1. Improving the understanding and competence of human resources regarding the implementation of Sustainable Finance.
2. Improving debtor's understanding of business activities that support the achievement of SDGs.

3. Tantangan yang dimiliki oleh beberapa debitur untuk menerapkan kebijakan Pemerintah, antara lain kondisi ekonomi, kapasitas, atau kendala teknis lainnya.
4. Terdapat kebijakan Pemerintah yang belum bersifat wajib sehingga tingkat pemenuhan/kepatuhan debitur masih lemah.
5. Perubahan peraturan-peraturan yang dikeluarkan oleh Regulator dan/atau Pemerintah.

3. Challenges with respect to certain debtors in implementing Government policies, including economic conditions, capacity, or other technical constraints.
4. There are Government policies that are not yet mandatory so that the level of fulfillment/compliance of debtors is still weak.
5. Changes in regulations issued by regulators and/or the government.

Keanggotaan pada Asosiasi [102-13]

Membership in Associations [102-13]

Keanggotaan J Trust Bank pada organisasi/asosiasi mempunyai arti strategis. J Trust Bank tidak memberikan kontribusi secara finansial di luar iuran keanggotaaan rutin, termasuk tidak berkontribusi pada politik maupun politisi. Hingga akhir tahun 2020, Bank telah mengikuti perkembangan dunia perbankan terkini dan turut memberikan kontribusi pengetahuan dan pengalaman kepada organisasi/asosiasi. Beberapa keanggotaan Bank pada organisasi/asosiasi sebagai berikut:

J Trust Bank's membership in an organization/association has strategic meaning. J Trust Bank does not contribute financially outside of routine membership fees, including not contributing to politics or politicians. Until the end of 2020, the Bank has followed the latest developments in the banking world and contributed knowledge and experience to organizations/associations. The Bank's membership in organizations/associations includes the following:

Nama Organisasi Name of Organization	**Tujuan** Objective	**Status/Posisi** Status/Position
Indonesia Corporate Secretary Association (ICSA) Indonesia Corporate Secretary Association (ICSA)	Program pendidikan komprehensif kepada sekretaris perusahaan untuk mendukung upaya pengembangan tata kelola perusahaan yang baik, melalui pengembangan pengetahuan dan keterampilan, pertukaran informasi dan forum komunikasi antara Sekretaris Perusahaan di Indonesia, regulator dan pemangku kepentingan lainnya. Comprehensive education program for corporate secretary of companies to support development of good corporate governance, through the development of knowledge and skills, exchange of information and a communication forum between the Corporate Secretary in Indonesia, regulators and other stakeholders	Anggota Member
Perhimpunan Bank-bank Nasional (Perbanas) Perhimpunan Bank-bank Nasional (Perbanas)	1. Untuk menyalurkan aspirasi Perbankan kepada Pemerintah, DPR dan regulator industri perbankan (OJK dan BI) 2. Wadah untuk ikut menumbuh kembangkan serta menyehatkan sektor perbankan nasional melalui pemikiran aktif dan positif 3. Mengembangkan kerja sama antar anggota yang saling menguntungkan demi terciptanya suatu organisasi perbankan yang profesional. 1. To channel aspirations in the banking industry to the Government, DPR and banking industry regulators (OJK and BI) 2. A place to participate in developing and nourishing the national banking sector through active and positive thinking 3. Develop mutually beneficial cooperation among members towards the creation of a professional banking organization.	Anggota Member
Asosiasi Emiten Indonesia (AEI) Asosiasi Emiten Indonesia (AEI)	Berpartisipasi mempercepat pertumbuhan pasar modal dalam mengembangkan modal Indonesia. Participation in the facilitating the development of Indonesia's capital markets.	Anggota Member

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

Praktik Prinsip Kehati-Hatian

Prudence Principle

Bank menjalankan kegiatan usaha dalam industri perbankan, Bank melakukan penghimpunan serta penyaluran dana kepada masyarakat. Dalam perkembangannya, Bank senantiasa mematuhi ketentuan dan norma hukum yang berlaku di perbankan dengan mengedepankan prinsip kehati-hatian, termasuk dalam menerapkan keuangan berkelanjutan. [102-11]

In carrying out business activities in the banking industry, the Bank collect and distribute funds to the public. In its development, the Bank always complies with the provisions and legal norms applicable in banking by prioritizing the principle of prudence, including in implementing sustainable finance. [102-11]

Pengungkapan informasi tentang inisiatif eksternal dan sertifikasi yang dimiliki J Trust Bank hingga akhir tahun 2020, disampaikan dalam Laporan Tahunan Terintegrasi ini. [102-12]

Disclosure of information about external initiatives and certifications held by J Trust Bank up to the end of 2020 is conveyed in this Integrated Annual Report. [102-12]

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan

Integrated and Sustainable Corporate Social Responsibility

J Trust Bank berkomitmen untuk senantiasa berupaya melaksanakan program dan kegiatan CSR yang diintegrasikan ke seluruh kegiatan Bank, yang dapat menjaga stabilitas ekonomi serta bersifat inklusif untuk perekonomian nasional dengan mengedepankan keselarasan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup.

J Trust Bank is committed to always striving to implement CSR programs and activities that are integrated into all Bank activities, which can maintain economic stability and are inclusive of the national economy by prioritizing harmony between economic, social and environmental aspects.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan

Integrated and Sustainable Corporate Social Responsibility

About This Integrated Annual Report
Main Highlights
Management Report
Corporate Profile
Management Discussion and Analysis
Corporate Governance
Integrated and Sustainable Corporate Social Responsibility
Financial Statements

Memperkuat Budaya Keberlanjutan J Trust Bank

Strengthening a Culture of Sustainability J Trust Bank

PT Bank JTrust Indonesia Tbk (J Trust Bank) melaksanakan program dan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*/CSR) sebagai bentuk pertanggungjawaban Bank dalam pencapaian pembangunan Berkelanjutan, pemenuhan harapan para pemangku kepentingan, dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan serta konsisten dengan norma-norma perilaku internasional. Bank terus melakukan evaluasi yang dibutuhkan dalam memperkuat budaya keberlanjutan serta atas dampak dari setiap operasional bisnis yang dilakukan Bank.

J Trust Bank berkomitmen untuk senantiasa berupaya melaksanakan program dan kegiatan CSR yang diintegrasikan ke seluruh kegiatan Bank, yang dapat menjaga stabilitas ekonomi serta bersifat inklusif untuk perekonomian nasional dengan mengedepankan keselarasan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup. J Trust Bank yakin upaya ini nantinya dapat menciptakan kondisi masyarakat yang lebih baik dan kondusif, serta mampu menanggapi berbagai perubahan dalam kehidupan masyarakat yang pada akhirnya akan menciptakan hubungan yang saling bermanfaat dan menguntungkan antara Bank dengan masyarakat luas.

J Trust Bank melandasi program dan kegiatan CSR Bank dengan pemikiran bahwa Bank merupakan bagian dari suatu masyarakat di sekitarnya dan secara umum bagian dari masyarakat Indonesia dan dunia. Dengan demikian, Bank memiliki tanggung jawab sosial untuk mengembangkan dan memberdayakan kehidupan masyarakat di sekitar wilayah operasional Bank. Melalui program CSR, Bank melaksanakan kegiatan yang berfokus pada pada tiga pilar yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup sehingga selaras dan berperan serta dalam upaya mencapai Tujuan Pembangunan yang Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*/SDGs) serta sesuai dengan visi dan misi Keuangan Berkelanjutan.

PT Bank JTrust Indonesia Tbk (J Trust Bank) runs corporate social responsibility (CSR) programs and initiatives as a manifestation of its inherent obligation to achieve sustainable development, meet stakeholder expectations, and remain in compliance with all applicable laws and regulations, consistent with internationally accepted norms. The Bank makes, as they become due, evaluations to reinforce its culture of sustainability and measure the impacts its business may or may have made to the surroundings.

We are committed to always striving to implement CSR programs and activities that are integrated into all of J Trust Bank's activities, in order to maintain economic stability and make the national economy more inclusive with priority placed on harmony between economic, social and environmental aspects. We at J Trust Bank are convinced that this approach will create a fertile ground for public economy, and give us the ability to respond to various changes in people's lives, which in turn will create mutually benefitting relationships between J Trust Bank and the wider community.

We base J Trust Bank's CSR programs and initiatives on the idea that the Bank is part of the surrounding community, and in general, part of the Indonesian people and also global community. Thus, the Bank bears a social obligation to develop and empower the lives of communities that reside near the Bank's operational areas. Through the Bank's CSR program, we undertake certain initiatives that focus on three pillars; the economy, social and the environment to make the three more aligned and contribute to the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs) consistent with the vision and mission of Sustainable Finance.

Bank juga terus membangun sinergi dan memperkuat hubungan yang berkelanjutan dengan pihak internal dan eksternal melalui kerja sama dalam pelaksanakan program CSR sehingga dapat lebih efektif, memiliki jaringan yang lebih luas, serta menimbulkan dampak positif yang lebih kuat. [103-1] [103-2] [103-3]

Selaras dengan regulasi terkait implementasi keuangan berkelanjutan, J Trust Bank meneguhkan komitmennya di dalam laporan ini bahwa penerapan keuangan berkelanjutan lebih dari sekedar pemenuhan terhadap POJK 51 tahun 2017 tentang Keuangan Berkelanjutan, namun lebih dari itu, untuk menerapkan pengelolaan dan pencegahan risiko ekonomi, sosial dan lingkungan hidup yang lebih baik dengan cara mengembangkan produk dan/atau jasa keuangan yang menerapkan prinsip Keuangan Berkelanjutan sehingga mampu berkontribusi positif bagi pembangunan berkelanjutan dengan tujuan akhir memberikan kesejahteraan ekonomi dan sosial kepada masyarakat. Bank juga tetap meyakini bahwa penerapannya dapat membuka peluang bisnis yang besar dan berpotensi menumbuhkan kinerja Bank secara berkesinambungan. Oleh karena itu, Bank terus berupaya untuk mengintegrasikan penerapan keuangan berkelanjutan dengan strategi usaha Bank yang diharapkan dapat memanfaatkan peluang dan prospek usaha yang ada.

Sebagai langkah konsisten, Bank melakukan berbagai upaya yang dibutuhkan dalam menguatkan budaya keberlanjutan Bank untuk membangun tiga pilar CSR J Trust Bank. Dengan semangat ini, Bank mengajak seluruh pemangku kepentingan untuk turut serta mendukung semua upaya ini sebagai wujud pembangunan budaya keberlanjutan di J Trust Bank.

The Bank also continues to build synergies and strengthen sustainable relationships with internal and external stakeholders through joint implementation of CSR programs to make the programs even more effective, build an expansive network, and create long lasting impacts. [103-1] [103-2] [103-3]

In line with sustainable finance-related regulations, J Trust Bank affirms its commitment in this report that the implementation of sustainable finance is more than just compliance with POJK 51 of 2017 concerning Sustainable Finance as we do manage and prevent economic, social and environmental risks and push for a better life for all by developing financial products and/or services that apply the principles of Sustainable Finance that can contribute positively to sustainable development with the ultimate goal of providing economic and social welfare to the community. The Bank embraces its conviction that the approach can open up great business opportunities and has the potential to grow the Bank's performance sustainably. Therefore, the Bank is seeking to incorporate sustainable finance into its business strategy, capturing every emerging business opportunity and future prospect.

To show the Bank's consistency, we are making a great deal of efforts that are deemed necessary to strengthen its sustainability culture to build the three pillars of J Trust Bank's CSR. On this spirit, we've been asking for stakeholders' participation in supporting all of these efforts to build a culture of sustainability at J Trust Bank.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

Pilar Keberlanjutan J Trust Bank

J Trust Bank Sustainability Pillar

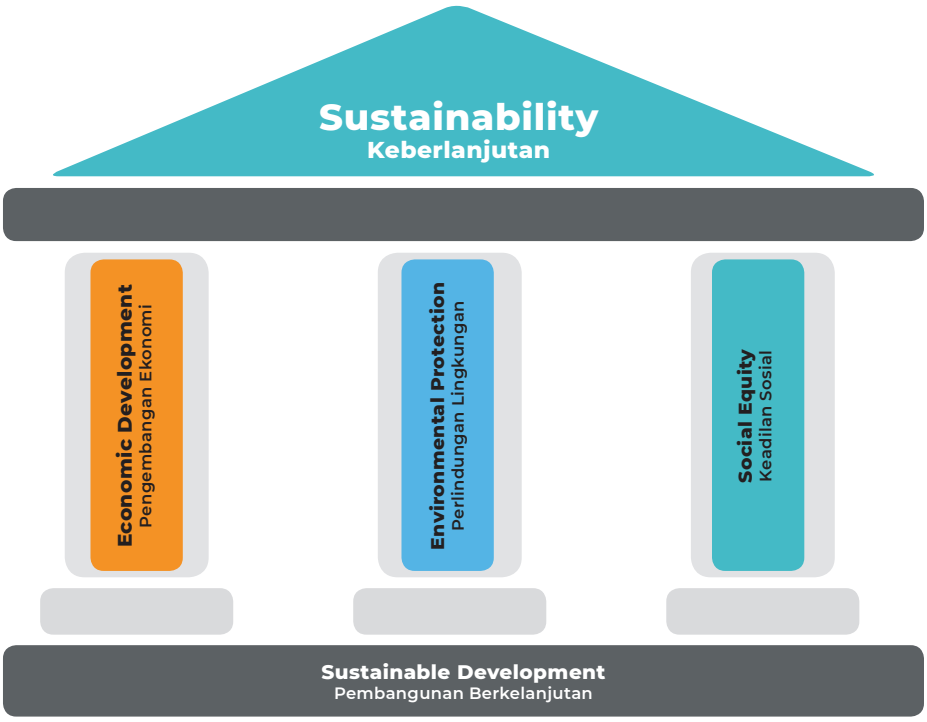

Dalam pelaksanaannya, J Trust Bank berusaha menciptakan suasana yang lebih harmonis dengan masyarakat dan lingkungan sekitar sehingga diharapkan dapat menciptakan kondisi masyarakat yang aman, sehat, dan berdaya dimana diyakini sebagai kondisi ideal bagi perkembangan dan kelangsungan dunia usaha. J Trust Bank menjalankan berbagai upaya dengan memerhatikan tiga pilar *Corporate Social Responsibility* sebagai prinsip dan dasar dalam pelaksanaan kegiatan terkait di lapangan. Ketiga pilar CSR J Trust Bank adalah sebagai berikut: [103-2]

In its implementation, J Trust Bank makes consistent efforts to create a more harmonious atmosphere with the surrounding community and the environment with a conviction that a safe, healthy and empowered community can be created as a fertile ground for business development and sustainability. J Trust Bank makes a variety of efforts by e.g. observing the three pillars of Corporate Social Responsibility as the principles and basis for related activities in the field. The three pillars of J Trust Bank's CSR are as follows: [103-2]

Sistem Kerja Integrated Business Sustainability [102-9]

Working System of Integrated Business Sustainability [102-9]

J Trust Bank mengimplementasikan program dan kegiatan CSR dengan menerapkan praktik *Corporate Sustainability* secara terintegrasi dan dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan. Bank membangun sistem kerja yang melibatkan berbagai pihak, mulai dari manajemen hingga unit kerja pelaksana di Bank. Sistem kerja tersebut bertujuan untuk mengelola praktik *Corporate Sustainability* secara komprehensif sehingga mampu memberikan dampak positif bagi para pemangku kepentingan. [103-2]

J Trust Bank implements CSR programs and initiatives by implementing integrated Corporate Sustainability practices that can provide sustainable benefits. The Bank builds a work system that involves various parties, from management to work units. The work system aims to run a comprehensive management of Corporate Sustainability practices to give lasting and positive benefits to all of the stakeholders. [103-2]

Lingkungan Hidup

Environment

Komitmen dan Kepedulian terhadap Lingkungan Hidup

Commitment and Concern for the Environment

J Trust Bank berkomitmen untuk menjalankan kegiatan operasional yang ramah lingkungan dan meminimalkan dampak negatif atas kegiatan bisnis. Komitmen ini tertuang dalam salah satu dari tiga pilar *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank, yakni Bank berupaya berperan serta dalam menjaga kelestarian lingkungan dan alam terwujudnya Bumi yang layak huni bagi generasi anak-cucu kelak. Implementasi atas kebijakan ini bertujuan untuk menciptakan praktik usaha ramah lingkungan sehingga dapat meningkatkan produktivitas sekaligus menjadi bentuk kepedulian Bank pada aspek lingkungan.

J Trust Bank is committed to running green operations to minimize all the negative impacts its business may or may have posed to the nature. This unwavering commitment is outlined in one of our three CSR pillars, with participation in environmental preservation to do our part in creating a habitable Earth for our posterity to inherit. With consistent implementation, this policy aims to create green business practices to reach improved productivity and demonstrates the Bank's utmost concern towards environmental aspects.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

Target/Rencana Kerja pada Tahun Buku yang Ditetapkan Manajemen

Target/Work Plan for the Financial Year Determined by Management

Pada tahun 2020, J Trust Bank menetapkan target/rencana kegiatan CSR dalam bidang lingkungan hidup sebagaimana yang tertuang dalam tiga pilar kegiatan CSR. J Trust Bank juga merencanakan untuk memenuhi beberapa target lainnya, dengan melakukan penghematan penggunaan listrik, air, dan perlengkapan kantor, serta menghemat pemanfaatan sumber daya dan biaya lainnya.

For 2020, J Trust Bank had predetermined CSR plans and targets in the environmental sector as stated in the three pillars of CSR activities. J Trust Bank had also planned to meet several other targets through e.g. reduced electricity and water consumption and wiser use of office equipment, resources saving, and cost efficiency.

Jenis Program/Kegiatan yang Dilakukan dan Dampak Kuantitatif atas Kegiatan tersebut; dan Terkait Program Lingkungan Hidup yang Berhubungan dengan Kegiatan Operasional Perusahaan

Type of Program/Activity Conducted and Quantitative Impact on the Activity; and environmental programs related to the Company's operations

J Trust Bank berupaya mewujudkan *green banking* sebagai bentuk penerapan *green economy* dalam dunia perbankan sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), serta Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Salah satu upaya penerapannya melalui penyaluran pembiayaan ramah lingkungan dan kegiatan operasional ramah lingkungan. [FS2]

J Trust Bank juga memiliki dan berupaya untuk menjalankan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB). Dalam RAKB tersebut, J Trust Bank melaksanakan berbagai hal, salah satunya secara berkelanjutan menjalankan peningkatan kompetensi karyawan terkait pemahaman Keuangan Berkelanjutan dan keahlian dalam menganalisa pengelolaan lingkungan. Bank memandang sangat perlu dilakukan peningkatan kompetensi karyawan, utamanya yang terkait langsung dengan Keuangan Berkelanjutan, karena karyawan merupakan aset utama Bank dan merupakan pelaku utama dalam implementasi Keuangan Berkelanjutan.

J Trust Bank makes consistent efforts to realize green banking as a form of green economy application in the banking world, pursuant to the Financial Services Authority (OJK) regulations, and those of the Ministry of Environment and Forestry (KLHK). Among the efforts is the distribution of green financing and green banking operations. [FS2]

J Trust Bank also devises and executes Sustainable Finance Action Plan (RAKB). In the RAKB, J Trust does certain things, including continuous enhancement in employee comprehension towards Sustainable Finance and building employee analytical skill in environmental management. J Trust Bank considers it very important to have such improvements in all sustainable finance-related aspects for the employees since they are the Bank's key asset who mostly run the Bank's programs of Sustainable Finance.

Di samping itu, J Trust Bank juga menyelenggarakan pelatihan/*workshop* Keuangan Berkelanjutan dan Analisis Dampak Lingkungan (Amdal) bagi pejabat dan petugas Bank, utamanya yang terkait langsung dengan Keuangan Berkelanjutan.

Dalam rangka membangun budaya kerja berorientasi pada *green office*, Bank telah melakukan penghematan listrik dan air di lingkungan kerja operasional dengan melaksanakan kampanye perubahan perilaku ramah lingkungan kepada karyawan dan penggunaan alat sensor air sedangkan dalam kegiatan operasional perbankan, J Trust Bank telah melakukan penghematan penggunaan kertas dengan memanfaatkan kemajuan teknologi melalui sistem digital, seperti fitur internet banking J Trust Net Individual dan mobile version J Trust Mobile, surat, dan memo digital melalui media portal internal dan pendokumentasian melalui sistem *scan*.

In addition, J Trust Bank also gives trainings/holds workshops on Sustainable Finance and Environmental Impact Analysis (Amdal) for Bank officials and executives, especially on matters of Sustainable Finance.

In order to build a green office-oriented culture, we have used electricity and water more wisely in work places by running environmentally behavior changed campaigns as our approach to the environment, and we have installed a water use sensor; Meanwhile, in banking operations, J Trust Bank has saved a great deal of paper through the use advanced digital technology e.g. the J Trust Net Individual internet banking feature and the J Trust Mobile version, letters and digital memos through the internal media portal and scan system documentation.

Dampak Positif dan Dampak Negatif terhadap Lingkungan Hidup Termasuk Keanekaragaman Hayati

Positive Impacts and Negative Impacts on the Environment, Including Biodiversity

Dalam pelaksanaan kegiatan operasionalnya, J Trust Bank tidak bersentuhan langsung dengan lingkungan. Meski demikian, J Trust Bank menyadari bahwa secara tidak langsung dalam pemberian kredit kepada korporasi dapat menjadikan Bank secara tidak langsung turut memiliki dampak positif maupun negatif terhadap lingkungan, termasuk keanekaragaman hayati. Mengantisipasi hal ini, J Trust Bank akan lebih selektif dan menjalankan kebijakan pemberian kredit pada masa mendatang kepada korporasi yang berwawasan Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (LST) yang sejalan dengan prinsip keuangan berkelanjutan.

In operations, J Trust Bank is not directly exposed to environmental issues. However, we are fully aware the J Trust Bank may indirectly have either positive or negative impacts on the environment, including on the biodiversity, through the credit facilities we give to corporations. To anticipate this, J Trust Bank will apply a more selective credit distribution approach and implement corporate credit-distribution policies in the future that pay heed to Environmental, Social and Governance (ESG) perspectives to remain consistent with the principles of sustainable finance.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

Penyaluran Kredit Ramah Lingkungan

Environmentally Friendly Credit Distribution [FS8] [FS10] [FS11]

Sejalan dengan RAKB yang dimiliki Bank, dalam memberikan kredit ramah lingkungan, J Trust Bank berupaya untuk menerapkan kebijakan Peraturan Pemerintah. Bank merencanakan untuk menyalurkan dana dalam bentuk kredit sesuai target yang telah ditetapkan dalam jangka waktu 5 (lima) tahun ke sektor ekonomi yang sejalan dengan prinsip Keuangan Berkelanjutan dengan memperhitungkan aspek sosial dan lingkungan hidup. Lebih lanjut, J Trust Bank melalui Divisi Bisnis, juga bertanggung jawab untuk menjaga Kualitas Aset kredit Keuangan Berkelanjutan sesuai dengan target yang telah ditetapkan. [FS8] [FS10] [FS11]

In line with the Bank's RAKB, in providing environmentally friendly credit facility, J Trust Bank makes all the necessary efforts to realize Government Regulation policies. We plan credit distribution according to our 5 year-term target to the economic sectors support the principles of Sustainable Finance with due consideration on social and environmental aspects. Furthermore, we, through J Trust Bank's Business Division, also take the responsibility to maintain the Quality of Sustainable Financial credit assets against our predetermined targets. [FS8] [FS10] [FS11]

Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan

Environmental Complaints Mechanism

J Trust Bank menklasifikasikan pengaduan masalah lingkungan sebagai pengaduan non transaksional, yaitu pengaduan yang tidak berdampak pada kerugian secara finansial. Proses pengaduan dan penyelesaian masalah lingkungan, dilaksanakan secara terpadu melalui mekanisme dan tata cara pengaduan yang dimiliki Bank. J Trust Bank menyediakan saran pengaduan secara tertulis, yaitu pengaduan yang disampaikan melalui sarana/media tertulis seperti surat yang dikirim ke kantor J Trust Bank melalui pos atau melalui *e-mail* ke customercare@J Trustbank.co.id. J Trust Bank juga memastikan kerahasiaan pengaduan dan penyelesaian pengaduan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. [FS12]

J Trust Bank classifies complaints about environmental issues as non-transactional, meaning that the complaints are least likely to cause financial loss. The complaints and how they are settled are approached with an integrated manner through the Bank's complaint mechanisms and procedures. J Trust Bank provides a channel for written complaints or suggestions or letters or emails through customercare@J Trustbank.co.id. J Trust Bank also ensures the confidentiality of complaints and resolution of complaints in accordance with applicable laws and regulations. [FS12]

Sertifikasi dan Penghargaan yang Diraih di Bidang Lingkungan Hidup

Hingga tahun 2020, J Trust Bank belum menerima sertifikasi dan penghargaan yang terkait dengan bidang lingkungan hidup.

Certifications and Awards Received in the Environmental Sector

Up to 2020, J Trust Bank has not received certification or awards related to the environmental sector.

PRAKTIK KETENAGAKERJAAN, KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA

EMPLOYMENT PRACTICES, OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY

Komitmen Ketenagakerjaan dan K3

Bagi J Trust Bank, karyawan merupakan aset penting Bank. Untuk itu J Trust Bank berkomitmen menempatkan karyawan sebagai prioritas utama yang harus diperhatikan. J Trust Bank memiliki dan menerapkan kebijakan terkait praktik Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dalam rangka meningkatkan produktivitas dan kualitas hidup karyawan. Berkaitan dengan pandemi COVID-19, Bank berkomitmen untuk menjalankan sejumlah langkah dalam rangka antisipasi penyebaran virus di lingkungan operasional Bank.

Commitment to Manpower and OHS

For J Trust Bank, employees are its most important asset. Therefore, J Trust Bank is committed to placing employees as a top priority. J Trust Bank has made and implemented policies on employment practice and Occupational Health and Safety (OHS) in order to increase both employee productivity and living standards. With regards to the COVID-19 pandemic, the Bank fulfilled this HR commitment by undertaking a number of initiatives in anticipation of further spread of the virus in the Bank's operating areas.

Kebijakan yang Ditetapkan Manajemen

J Trust Bank berupaya menyediakan lingkungan kerja yang layak, aman, dan nyaman bagi karyawannya. Selain itu, Bank juga menciptakan hubungan kerja yang harmonis dengan seluruh karyawan. Upaya ini sejalan upaya untuk mencapai visi, misi, dan pertumbuhan usaha Bank yang berkelanjutan.

J Trust Bank memastikan seluruh karyawan mendapatkan hak dan kesempatan yang sama terhadap akses K3, termasuk komitmen untuk menghormati hak karyawan dan penyediaan fasilitas yang dibutuhkan. J Trust Bank juga berkomitmen untuk menerapkan kebijakan terkait keselamatan dan kesehatan kerja yang meliputi penanganan penyakit, kompensasi kecelakaan kerja, serta memberikan bantuan terhadap karyawan yang mengalami musibah. [403-2]

Policy Set by Management

J Trust Bank does whatever is necessary to provide a decent, safe and comfortable work environment for its employees. The Bank also seeks to create a harmonious working relationship with all of them. These efforts are consistent with the efforts to achieve the Bank's vision, mission and sustainable business growth.

J Trust Bank ensures that all employees have equal rights and opportunities to access OHS, including through a commitment to respect employee rights and provide the necessary facilities. J Trust Bank is also committed to implementing policies related to occupational health and safety which include handling disease, compensation for work accidents, and assistance to employees who are experience hardships. [403-2]

Target/Rencana Kerja pada Tahun Buku yang Ditetapkan Manajemen

J Trust Bank melaksanakan pengelolaan SDM yang berlandaskan kesetaraan dan kesempatan kerja, serta implementasi hubungan industrial yang baik. Kemudian, Bank juga melaksanakan pemberian fasilitas kesehatan bagi karyawan

Target/Work Plan for the Financial Year Set by the Management

J Trust Bank runs human resource management based on equality and employment opportunities, and sound industrial relations. Then, the Bank also provides adequate health facilities for employees in accordance with applicable regulations to

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan memadai guna mendukung produktivitas karyawan secara berkelanjutan pada bidang kesehatan dan keselamatan kerja.

support employee productivity in a sustainable manner in occupational health and safety.

Jenis Kegiatan Ketenagakerjaan dan Kesehatan dan Keselamatan Kerja yang Dilakukan serta Dampak Kuantitatif atas Kegiatan Tersebut

Types of Manpower Activities and Occupational Health and Safety Conducted and the Quantitative Impact on these Activities

01 Kesetaraan Gender dan Kesempatan Kerja

Gender Equality and Job Opportunities

J Trust Bank menempatkan praktik ketenagakerjaan yang baik sebagai salah satu prioritas utama. Untuk itu, dalam mewujudkan kesetaraan dalam memberikan kesempatan kerja dan pengembangan kapasitas, Bank tidak memandang latar belakang, gender, usia, suku, agama, ras bagi seluruh karyawan maupun hal-hal lain yang bersifat diskriminatif. Bagi J Trust Bank, kesejahteraan dalam bekerja dan hubungan kerja yang harmonis antara Bank dan karyawan merupakan prinsip utama dalam mencapai visi, misi, dan pertumbuhan usaha Bank yang berkelanjutan.

Kemudian, J Trust Bank juga senantiasa membuka kesempatan kerja bagi kandidat terbaik, termasuk bagi penyandang disabilitas untuk bekerja dan berkarya. Pada tahun 2020, Bank memiliki karyawan penyandang disabilitas Bank tercatat sebanyak satu (1) karyawan. Dengan demikian, J Trust Bank menyimpulkan bahwa di lingkungan Bank setiap karyawan memiliki kesempatan untuk naik ke tingkat atau jabatan yang lebih tinggi. [FS14]

J Trust Bank places healthy employment practices as one of its top priorities. To that end, in realizing equality in providing employment opportunities and capacity building, the Bank disregards employee social background, gender, age, ethnicity, religion, and race for all employees or other discriminatory matters. For J Trust Bank, welfare at work and a harmonious working relationship between the Bank and employees are the main principles on which to achieve the Bank's vision, mission and sustainable business growth.

Then, J Trust Bank also always opens job opportunities for the best candidates, including for people with disabilities to work and make their own accomplishments. In 2020, the Bank employed one (1) employee with disabilities. Thus, J Trust Bank concludes that in the Bank environment every employee should have equal opportunity to be promoted to a higher position. [FS14]

02 Kesejahteraan Karyawan
Employee Welfare

J Trust Bank senantiasa berupaya untuk mensejahterakan karyawan sebagai keutamaan yang terus ditingkatkan dengan memerhatikan strategi dan perkembangan bisnis Bank. Kebijakan remunerasi karyawan disesuaikan dengan fungsi jabatan, masa kerja, serta capaian kinerja karyawan. Kebijakan ini telah disesuaikan dengan ketentuan perundangan, termasuk Upah Minimum Provinsi (UMP) yang ditentukan Pemerintah berdasarkan wilayah kerja masing-masing area dan diberikan kepada karyawan di seluruh unit kerja dan kantor cabang di Indonesia. Kemudian, terkait dengan kebijakan remunerasi dan proses penentuan untuk Direksi dan Dewan Komisaris dapat dilihat pada bab Tata Kelola Perusahaan dalam Laporan Terintegrasi 2020 ini. [102-35] [102-36] [102-37]

Bank senantiasa memberikan remunerasi sesuai dengan peraturan Pemerintah maupun peraturan yang berlaku lainnya. J Trust Bank juga memastikan pemberian remunerasi dan benefit ke seluruh karyawan, baik karyawan tetap, maupun karyawan tidak tetap dengan komponen seperti gaji, tunjangan, cuti dan asuransi. Adapun rasio kompensasi total secara tahunan yang diberikan kepada karyawan dengan mempertimbangkan pendapatan tertinggi dan nilai tengah pendapatan karyawan, adalah 1: 7. Rasio kompensasi total tahunan yang diberikan kepada karyawan dengan mempertimbangkan rata-rata upah terendah karyawan dan rata-rata upah minimum provinsi adalah 1: 1 [102-38, 102-39]

J Trust Bank offers the best possible welfare for the employees and sees this as something worth of improvements by paying heed to the strategy and development of the Bank's business. The employee's remuneration policy is adjusted to the employee function, years of service and work accomplishment. This policy has been adjusted to the provisions of the law, including the Provincial Minimum Wage (UMP) that has been enacted by the Government depending on the regions and applied by the Bank to all units and branch offices in Indonesia. You can see the remuneration policy and how it is set for the Board of Directors and the Board of Commissioners in the Corporate Governance chapter in this 2020 Integrated Report. [102-35] [102-36] [102-37]

The Bank provides remuneration in accordance with Government regulations and other applicable regulations. J Trust Bank also ensures the provision of remuneration and benefits to all employees, both permanent employees and non-permanent employees with components such as salaries, allowances, leave, and insurance. The ratio of annual total compensation given to employees with the highest income and the median income is 1:7 The ratio of annual total compensation given to employees with the lowest average wage and the average provincial minimum wage is 1: 1 [102-38, 102-39]

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

03 Sarana dan Keselamatan Kerja

Work Facilities and Safety

Dalam rangka menciptakan dan menjamin ketersediaan lingkungan kerja yang layak dan aman, Bank selalu berupaya untuk memenuhi hak-hak karyawan sesuai Undang Undang republik Indonesia Nomor 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. Selain itu, Bank juga berkomitmen untuk menjaga aspek Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) bagi karyawan sebagaimana diatur dalam Undang Undang republik Indonesia Nomor 1 tahun 1970 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan Peraturan Menteri Tenaga Kerja No. 5 Tahun 1996 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

Bank mengatur kebijakan terkait praktik Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas hidup karyawan. Bank berkomitmen untuk terus menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan aman, serta hubungan kerja yang harmonis antara Bank dengan seluruh karyawan. Wujud nyata atas komitmen Bank terhadap K3, kebijakan mengenai K3 tercantum dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB) Bank dengan karyawan. Bank menerapkan sistem manajemen K3 yang terintegrasi dengan sistem manajemen Bank dan dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Adapun kebijakan dan sarana K3 yang telah diterapkan di lingkungan Bank antara lain:

- Karyawan mengetahui prosedur menyelamatkan diri dalam keadaan darurat.
- Adanya informasi nomor telepon penting seperti pemadam kebakaran, dan kepolisian.
- Kewajiban untuk menggunakan kartu identitas selama di lingkungan kerja.
- Kewajiban identifikasi tamu tidak dikenal yang berada dalam lokasi Bank.
- Penyediaan fasilitas kesehatan asuransi jiwa dan fasilitas pendukung kerja karyawan.
- Pemeriksaan kesehatan badan dan kemampuan fisik karyawan, salah satunya melalui *medical check-up* secara rutin.

In order to create and ensure it has decent and safe work environment, the Bank makes consistent efforts to fulfill the rights of employees in accordance with Law of the Republic of Indonesia No 13 of 2003 on Employment. In addition, the Bank is also committed to maintaining Occupational Health and Safety (OHS) aspects for employees as regulated in Law of the Republic of Indonesia No 1 of 1970 on Occupational Health and Safety and the Regulation of the Minister of Manpower No. 5 of 1996 on Occupational Health and Safety Management Systems.

The Bank regulates policies related to Labor, Health and Safety (OHS) practices to increase employee productivity and quality of life. The Bank is committed to continuously creating a healthy and safe work environment, and a harmonious working relationship between the Bank and all employees. A concrete manifestation of the Bank's commitment to OHS, OHS-related policy is stated under the Collective Labor Agreement (PKB) of the Bank with employees. The Bank implements an OHS management system that is incorporated into the Bank's management system and implemented in accordance with the prevailing laws and regulations. The OHS policies and facilities that have taken into effect at the Bank include:

- Employees are aware of emergency escape procedures.
- The Bank has important telephone number information such as fire brigade and the police.
- Employees must have identity cards pinned on their uniforms while at work.
- Obligation to identify unknown guests who are at the Bank's premises.
- Provision of life insurance health facilities and employee work support facilities.
- Examination of employees' physical and physical abilities e.g. through routine medical check-ups.

04 Tingkat Kecelakaan Kerja [403-3]

Occupational Accident Rate [403-3]

J Trust Bank berkomitmen untuk menerapkan kebijakan terkait kesehatan dan keselamatan kerja dan memberikan fasilitas terbaik bagi karyawan. Selama tahun 2020, J Trust Bank mencatat tidak terdapat kecelakaan kerja fatal di seluruh jaringan kantor Bank.

J Trust Bank is committed to implementing policies related to occupational health and safety and providing the best facilities for employees. During 2020, J Trust Bank noted that there were no fatal work accidents in the entire Bank office network.

05 Tingkat Perpindahan (Turnover) Karyawan [401-1]

Employee Turnover Rate [401-1]

Pada tahun 2020, Perseroan memiliki karyawan sebanyak 821 karyawan, naik dibandingkan dengan tahun 2019, sebanyak 800 karyawan. Jumlah ini telah memperhitungkan kebutuhan Bank dari sisi kuantitas maupun kualitas. Bank terus berupaya untuk mempertahankan karyawan yang berkualitas dengan melakukan promosi dan mutasi untuk menggantikan posisi karyawan yang keluar. Lebih lanjut, Bank juga senantiasa menjaga komposisi karyawan agar tetap berimbang dengan mempertimbangkan kesetaraan dan kesempatan kerja.

In 2020, the Company had a total headcount of 821 employees, an increase from 800 in 2019. The increase in figure shows that the Bank always takes into account its organizational needs in terms of quantity and quality. The Bank makes consistent efforts to retain quality employees by conducting promotions and mutation to substitute resigning employees. Furthermore, the Bank also maintains a balanced employee composition by considering equality and job opportunities.

06 Pendidikan dan/atau Pelatihan [FS4] [404-2]

Education and/or Training [FS4] [404-2]

J Trust Bank berkomitmen untuk memberikan kesempatan yang sama bagi seluruh karyawan untuk mengembangkan potensi dan meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan karir mereka masing-masing. Selama tahun 2020, Bank menyelenggarakan berbagai program pendidikan dengan rata-rata waktu pelatihan sebanyak 23,6 jam per karyawan. Total dana pengembangan karyawan yang dikeluarkan Bank pada tahun 2020 mencapai Rp1,27 miliar

J Trust Bank is committed to providing equal opportunities for all employees to develop their potential and enhance their abilities in developing their respective careers. During 2020, the Bank organized various educational programs with an average training time of 23.6 hours per employee. The Banks spent Rp1.27 billion for employee development programs in 2020.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

07 Penilaian Kinerja Karyawan [404-3]

Employee Performance Appraisal [404-3]

J Trust Bank melakukan penilaian kinerja dengan menerapkan pendekatan *Key Performance Indicators* (KPI) yang disusun berdasarkan target kinerja Bank, target kinerja unit terkait, dan target kinerja individu yang diselaraskan dengan tujuan dan strategi Bank. Penilaian kinerja karyawan dilakukan dalam rangka memberikan apresiasi kepada karyawan berprestasi yang diberikan tanpa membedakan gender, usia, suku, agama, ras maupun hal-hal lain yang bersifat diskriminatif. Apresiasi diberikan dengan promosi atau pengembangan karir.

J Trust Bank makes performance appraisals with Key Performance Indicators (KPI) approach prepared based on the Bank's performance targets, related unit performance targets, and individual performance targets that are aligned with the Bank's goals and strategies. Employee performance is appraised in order to give appreciation to outstanding employees regardless of gender, age, ethnicity, religion, race or other discriminatory matters. Appreciation is given by promotion or career development.

07 Kesehatan Karyawan

Employee Health

Bank menempatkan kesehatan karyawan sebagai faktor penting dalam kelancaran operasional bisnis sehari-hari. Dengan penyebaran pandemi COVID-19 selama tahun 2020, J Trust Bank melaksanakan beberapa hal sebagai berikut:

- Melakukan edukasi dan protokol pencegahan COVID-19 di antaranya dengan melakukan pengukuran suhu kepada karyawan yang akan memasuki lingkungan kerja, mewajibkan penggunaan masker, melakukan pembatasan kapasitas dan pengaturan jarak di lingkungan kantor, dan menyediakan *hand sanitizer* di seluruh lingkungan kantor;
- Melakukan pemisahan terhadap karyawan yang sakit baik yang terkonfirmasi positif COVID-19 atau memiliki gejala COVID-19 atau memiliki riwayat kontak dengan individu yang terkonfirmasi positif COVID-19 untuk mengurangi risiko penularan COVID-19;
- Menerapkan sistem bekerja di rumah (*work from home*) secara bergilir dan membatasi kapasitas jumlah karyawan dalam waktu yang bersamaan dan mengatur waktu kerja tidak terlalu

The Bank places employees' health as an important factor to have seamless daily business operations. As the COVID-19 pandemic was spreading with alarming speed in 2020, J Trust Bank did the following:

- Conducted education and COVID-19 prevention protocols, including measuring body temperature off employees who come to work, required the use of masks, limiting capacity and imposed social distancing at work, and providing hand sanitizers at all corners of the Bank's premises.
- Separated ailed or infected employees or employees indicated to have been infected by COVID-19 or those only showing the symptoms, or historically in contact with Covid-infected people to reduce the risk of transmitting the virus;
- Implemented a system of the rotated work from home and limited the number of employees in a crowd and managed working hours to keep it short enough for the employees to take a rest between

panjang yang akan mengakibatkan karyawan kekurangan waktu untuk beristirahat yang dapat menyebabkan penurunan sistem kekebalan tubuh;

- Meniadakan aktivitas yang dapat menyebabkan kerumunan dan menggantinya dengan memanfaatkan teknologi untuk melaksanakan aktivitas tersebut secara virtual;
- Dalam hal ditemukan karyawan terkonfirmasi positif COVID-19, melakukan penutupan tempat kerja selama 3x24 jam dan melakukan disinfektasi ruangan secara menyeluruh serta melaporkan kepada Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Energi;
- Menyusun *Business Continuity Plan* apabila terdapat karyawan dengan gejala awal COVID-19, karyawan dengan status orang dalam pemantauan, pasien dalam pengawasan, dan karyawan terkonfirmasi positif COVID-19 sehingga kelangsungan usaha dan layanan kepada nasabah tetap dapat berjalan dengan memadai.

work so they can increase in their immune system;

- Eliminated activities that might lead to a large crowd and replace them with the utilization of technology to carry out these activities virtually;
- Closed the office for 3X24 hours every time an employee was diagnosed Covid19-infected and sprayed the entire area with disinfectant and reported to the Manpower, Transmigration and Energy Agency;
- Prepared a Business Continuity Plan to deal with cases i.e. employees showed early symptoms of COVID-19, employees under surveillance, patients under surveillance, and employees who were confirmed to have the virus so the Bank could still run the business and give the customers with adequate services.

Mekanisme Pengaduan Masalah Ketenagakerjaan dan K3

J Trust Bank menyediakan sarana pengaduan masalah ketenagakerjaan melalui mekanisme sistem pelaporan pelanggaran (*whistleblowing system*). Melalui sistem tersebut, Bank menerima dan menindaklanjuti setiap pelaporan secara adil dan independen dari pihak eksternal maupun internal Bank, termasuk masalah ketenagakerjaan. Mekanisme pelaksanaan *whistleblowing system* Bank diuangkapkan pada bagian Tata Kelola Perusahaan dalam laporan ini. Selama tahun 2020, J Trust Bank tidak menerima laporan pengaduan dalam masalah ketenagakerjaan.

Manpower and OHS Complaints Mechanism

J Trust Bank provides a channel for anyone to report labor issues through a whistleblowing system. Through this system, the Bank receives and follows up every report fairly and independently from external and internal parties, including on issues of employment. The mechanism of the Bank's whistleblowing system is disclosed in the Corporate Governance section of this report. During 2020, J Trust Bank did not receive any complaint about employment issues.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

TANGGUNG JAWAB PRODUK DAN ATAU LAYANAN

RESPONSIBILITY TOWARDS PRODUCTS AND OR SERVICES

Komitmen dan Kebijakan

J Trust Bank memiliki komitmen untuk menjaga kepentingan nasabah yang diwujudkan di antaranya dengan melaksanakan kegiatan CSR tanggung jawab terhadap nasabah dengan menjalankan kebijakan internal dan pemenuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan terkait. Di samping itu, Bank juga melakukan penyesuaian terhadap kebutuhan dan tuntutan pasar, sebagaimana diatur dalam serangkaian kebijakan manajemen terkait aspek pengembangan produk, keamanan produk, dan termasuk layanan pengaduan konsumen. Sebagai bagian dari komitmen, Bank juga memastikan kualitas layanan perbankan J Trust Bank senatiasa diberikan secara prima serta memastikan akan menangani setiap keluhan yang disampaikan nasabah kepada Bank.

Commitment and Policy

J Trust Bank is committed to safeguarding the interests of customers, and the commitment manifests into CSR activities for customers through the implementation of internal policies and strict compliance with relevant laws and regulations. In addition, the Bank also makes adjustments to market needs and demands, as stipulated in a series of management policies related to aspects of product development, product safety, and consumer complaint services. As part of our commitment, we also ensure that J Trust Bank offers excellent banking services and ensures that any complaint filed by a customer to the Bank will be handled with extra care.

Target/Rencana Kerja pada Tahun Buku yang Ditetapkan Manajemen

J Trust Bank akan senantiasa menjaga reputasi dengan mengokohkan komitmen untuk kesempurnaan layanan perbankan dan terus meningkatkan kepuasan nasabah. J Trust Bank menyadari bahwa layanan dan produk perbankan berkualitas menjadi kunci dalam menjaga loyalitas nasabah serta keberlangsungan bisnis Bank. Memahami kebutuhan nasabah dan memberikan layanan yang terbaik merupakan kunci penting dalam memastikan pertumbuhan usaha Bank yang berkelanjutan dalam jangka panjang. Untuk itu, dalam komitmen tanggung jawab kepada nasabah, J Trust Bank menargetkan untuk senantiasa melakukan perbaikan dan pemeliharaan pelayanan perbankan guna menjaga kepercayaan seluruh nasabah.

Target/Work Plan for the Financial Year Determined by Management

J Trust Bank will continue to retain its reputation by fulfilling a more steadfast commitment to reach seamless banking services and enhancing customer satisfaction. We realize that J Trust Bank banking services and products quality is the key to maintaining customer loyalty and the sustainability of the Bank's business. Understanding customer needs and providing the best service is key to ensuring the Bank's sustainable business growth in the long term. Therefore, in fulfilling the commitment to the customers, J Trust Bank targets to make constant improvements and maintenance of banking services in order to maintain the trust of all customers.

Jenis Kegiatan yang Dilakukan dan Dampak Kuantitatif atas Kegiatan Tersebut

Types of activities carried out and their quantitative impacts

01 Perlindungan Informasi untuk Nasabah [103-1] [103-2] [103-3]

Information Protection for Customers [103-1] [103-2] [103-3]

J Trust Bank senantiasa menjaga kerahasiaan data dan informasi nasabah. Bank menyadari sepenuhnya bahwa informasi nasabah merupakan bentuk kerahasiaan yang tidak dapat dibagikan kepada pihak lain, kecuali sebagaimana diatur oleh peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Bank berkomitmen menjaga privasi, informasi dan data seluruh nasabah selaras dengan peraturan yang berlaku.

J Trust Bank always keeps the confidentiality of customer data and information. The Bank is fully aware that customer information is strictly confidential and should be shared with other parties, except otherwise permitted by relevant laws or certain regulations. The Bank is committed to keeping customer privacy, information and data pursuant to all applicable regulations.

02 Inovasi dan Pengembangan Produk [FS15]

Product Innovation and Development [FS15]

Secara berkelanjutan, Bank terus mengembangkan produk-produk berbasis digital dalam rangka melengkapi layanan perbankan serta untuk memenuhi kebutuhan pasar. Perkembangan digital di lingkungan masyarakat saat ini, harus diimbangi dengan perkembangan teknologi perbankan yang berperan penting dalam kehidupan sosial ekonomi. Selain itu, digitalisasi juga secara tidak langsung mendukung implementasi keuangan berkelanjutan karena dapat mengurangi pengeluaran emisi melalui penghematan penggunaan kertas, dan menghemat energi melalui pengurangan pemakaian transportasi. [103-1] [103-2] [103-3]

On an ongoing basis, the Bank continues to develop digital-based products in order to complement existing banking services and to meet market demand. Digital developments in today's society must be balanced with the development of banking technology which plays an important role in socio-economic life. In addition, digitization also indirectly supports the implementation of sustainable finance because it can reduce emissions through wiser use of papers and reduced energy consumption as transportation is less frequent. [103-1] [103-2] [103-3]

J Trust Bank terus berupaya untuk mengintegrasikan strategi usaha Bank dengan implementasi keuangan berkelanjutan, yaitu dengan meningkatkan transaksi elektronik. Evaluasi pengembangan teknologi dilakukan secara berkala dan setiap saat diperlukan. Dalam hal inovasi, Bank telah memiliki fitur *internet banking* yakni J TRUST NET Individual dan *mobile version* J TRUST MOBILE.

J Trust Bank constantly makes all the necessary efforts to integrate the Bank's business strategy with sustainable finance through more frequent use of electronic transactions. Technology development is evaluated regularly and every time the need comes up. In terms of innovation, the Bank has internet banking features; J TRUST NET Individual and J TRUST MOBILE.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

J TRUST NET Individual merupakan layanan internet banking yang dapat diakses oleh nasabah dengan menggunakan semua jenis *internet browser*. Adapun, J Trust *Mobile* adalah layanan *internet banking mobile* version yang dapat diakses menggunakan aplikasi khusus yang tersedia dalam Google Play dan App Store.

Keunikan layanan J Trust Net Individual dan J TRUST MOBILE adalah nasabah J Trust Bank dapat mengakses kedua layanan tersebut menggunakan satu *user* ID di mana pun dan kapan pun. Nasabah dapat melakukan cek saldo, transfer, bayar tagihan, isi pulsa, dan beragam layanan perbankan lainnya melalui kedua layanan tersebut.

J TRUST NET Individual is an internet banking service that can be accessed by customers using any type of internet browser. Meanwhile, J Trust Mobile is a mobile version of the internet banking service that can be accessed using a special application available on Google Play and the App Store.

What makes the J Trust Net Individual and J TRUST MOBILE services unique is that J Trust Bank customers can access both services using only one user ID from anywhere and at any time they wish. Customers can check balances, transfer fund, pay bills, top up credit, and various other banking services through the two services.

03 Tanggung Jawab dan Evaluasi atas Produk

Responsibility and Product Evaluation

Pandemi COVID-19 di tahun 2020 berdampak pada hampir seluruh sektor ekonomi, sekaligus mengubah cara hidup masyarakat. J Trust Bank melakukan beberapa fokus strategi untuk menjaga kinerja di tengah pandemi dan secara berkala melakukan evaluasi atas produk dan jasa yang dimiliki termasuk dampak positif dan dampak negatif yang ditimbulkan, proses distribusi, mitigasi, jumlah produk yang ditarik kembali dan alasannya. Hasil evaluasi atas produk dan jasa Bank pada tahun 2020, sebagai berikut:

1. Pertumbuhan kredit berfokus pada Commercial, Business Linkage dan Japan/Korean Desk dengan tanpa meninggalkan prinsip *prudential banking* agar profitabilitas dan permodalan dapat tetap terjaga.
2. Bank juga berupaya keras meningkatkan dana pihak ketiga melalui inovasi produk dan program funding yang menarik minat masyarakat untuk menempatkan dananya di Bank.

The COVID-19 pandemic in 2020 brought devastating impacts to virtually every sector and changes in the way people live their life. J Trust Bank executed focused strategies to deliver relatively strong results amidst the pandemic and made periodic evaluation on products and services including the positive and negative impacts, distribution process, mitigation, the number of products recalled and why. The evaluation results in 2020 are as follows:

1. Credit growth focuses on Commercial, Business Linkage and Japan/Korean Desk with due regards still on prudential banking principles to remain profitable and keep an effective level of capital.
2. The Bank made all efforts necessary to increase third party funds through product innovation and funding programs that entice the public into saving their money in the Bank.

04 Pusat Pengaduan Konsumen

Consumer Complaint Center

Penyampaian mekanisme penyelesaian pengaduan merupakan salah satu bentuk peningkatan perlindungan terhadap nasabah dalam rangka menjamin hak-hak nasabah yang berhubungan dengan Bank. J Trust Bank wajib untuk menginformasikan mekanisme pelayanan dan penyelesaian pengaduan sejalan dengan Peraturan Bank Indonesia (BI) yaitu PBI No. 10/10/PBI/2008 tanggal 28 Februari 2008 tentang perubahan atas PBI No. 7/7/PBI/2005 perihal Penyelesaian Pengaduan Nasabah dan Surat Edaran Otoritas Jasa keuangan (OJK) yaitu SE OJK No. 2/SEOJK 07/2014 tanggal 14 Februari 2014 tentang Pelayanan dan Penyelesaian Pengaduan Konsumen pada Pelaku Usaha Jasa keuangan.

Berikut informasi yang perlu diketahui mengenai tata cara pengajuan pengaduan nasabah yang dijalankan Bank:

Pihak yang Berhak untuk Menyampaikan Pengaduan

Seluruh nasabah termasuk pemangku kepentingan lainnya berhak untuk melaporkan pengaduan. Pengaduan dapat disampaikan langsung oleh nasabah atau perwakilannya. Apabila pengaduan nasabah disampaikan oleh perwakilan nasabah harus disertai dengan dokumen sebagai berikut:

1. Fotokopi bukti identitas nasabah dan perwakilan nasabah.
2. Surat kuasa dari nasabah kepada perwakilan nasabah yang menyatakan bahwa nasabah memberikan kewenangan bertindak untuk dan atas nama nasabah.
3. Jika perwakilan nasabah adalah lembaga atau badan hukum maka harus dilampiri dengan dokumen yang menyatakan dari pihak berwenang untuk mewakili lembaga dan/atau badan hukum tersebut.

Tata Cara Pengaduan

Pengaduan secara tertulis, yaitu pengaduan yang disampaikan melalui sarana/media tertulis seperti surat yang dikirim ke kantor J Trust Bank melalui pos atau melalui *e-mail* ke customercare@jtrustbank.co.id.

The complaint resolution mechanism is one of the methods the Bank uses to improve customer protection to guarantee the rights of customers. J Trust Bank is obliged to inform service and complaint resolution mechanism in line with Bank Indonesia (BI) Regulation, PBI No.10/10/PBI/2008 dated 28 February 2008 on the amendment to PBI No. 7/7/PBI/2005 on the Resolution of Customer Complaints and Financial Services Authority (OJK) Circular Letter, namely SE OJK No. 2/SEOJK 07/2014 dated 14 February 2014 on Services and Resolution of Consumer Complaints for Businesses engaged in Financial Service.

The following is information the public needs to know about how to file complaints and how the Bank handles the complaints:

Who Can File Complaints

All customers, including other stakeholders, have the right to report complaints. Complaints can be submitted directly by customers or their representatives. If a customer complaint is submitted by a customer representative, it must be accompanied by the following documents:

1. A copy of proof of identity of the customer and that of the customer representative.
2. Power of attorney from the customer to the customer's representative stating that the customer has given the authority to act for and on behalf of the customer.
3. If the customer's representative is an institution or legal entity, a document stating that it is authorized to represent the institution and/or legal entity must be attached to the complaint.

Procedure for Complaints

Written complaints, namely complaints submitted by means/written media such as letters sent to the J Trust Bank office by post or via e-mail to customercare@jtrustbank.co.id.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

Jenis Pengaduan

- Pengaduan transaksional, yaitu pengaduan yang berdampak pada kerugian secara finansial.
- Pengaduan non transaksional, yaitu pengaduan yang tidak berdampak pada kerugian secara finansial.

Informasi dan Dokumen Pendukung

Menyampaikan secara lengkap identitas nasabah, yaitu: nama, alamat, nomor rekening (apabila ada), telepon yang dapat dihubungi dan deskripsi singkat pengaduan serta melampirkan dokumen pendukung yaitu dokumen yang sesuai dengan jenis pengaduannya atau yang terkait dengan permasalahan yang diadukan, seperti:

- *Photocopy* (sesuai asli) bukti identitas yang masih berlaku (wajib)
- *Photocopy* (sesuai asli) buku tabungan/ rekening koran, atau
- *Photocopy* (sesuai asli) bukti transaksi keuangan terkait permasalahan yang diadukan atau
- *Photocopy* (sesuai asli) dokumen pendukung lainnya
- Surat Kuasa dari Nasabah yang diwakili (dokumen tambahan untuk perwakilan nasabah)

Penyelesaian Pengaduan

Bank akan menindaklanjuti pengaduan yang diajukan oleh nasabah dan akan diselesaikan dalam jangka waktu 20 (dua puluh) hari kerja dan dapat diperpanjang sampai dengan 20 (dua puluh) hari kerja berikutnya dalam hal terdapat kondisi tertentu. Apabila Bank akan memperpanjang jangka waktu penyelesaian pengaduan, maka bank akan menginformasikan hal tersebut terlebih dahulu kepada nasabah dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku, sebelum jangka waktu 20 (dua puluh) hari kerja pertama berakhir.

Hal-Hal yang harus Diperhatikan

Agar pengaduan dapat segera diselesaikan oleh Bank, maka perlu diperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

- Tentukan inti permasalahan yang akan diadukan.
- Siapkan dokumen pendukung yang terkait dengan permasalahan yang akan diadukan.

Types of Complaint

- Transactional, namely complaints that may cause financial loss.
- Non-transactional, namely complaints that do not cause financial loss.

Supporting Information and Documents

Customers must submit his or her complete identity: name, address, account number (if any), telephone that can be contacted and a brief description of the complaint and attach supporting documents, which include documents that are in accordance with the type of complaint or related to the problem being complained about, such as:

- A copy of (according to original) valid proof of identity (required)
- A copy of (according to original) savings book/checking account, or
- A copy of (according to original) evidence of financial transactions related to the problem being complained about
- A copy of (according to original) other supporting documents
- Power of Attorney from the represented customer (additional document for the customer's representative)

Complaint Resolution

The Bank will follow up any complaint submitted by a customer and will try to settle it within 20 (twenty) working days and may extend settlement period p to the following 20 (twenty) working days under certain circumstances. Should the Bank need to extend the settlement period, the bank will inform the customer about this in advance with due observance of the applicable regulations, before the first settlement period of 20 (twenty) working days expire.

Things that must be considered

In order for complaints to be resolved by the Bank immediately, it is necessary to pay attention to the following matters:

- Determine the core of the problem to be complained.
- Prepare all documents that are needed to settle the problems.

- Simpan dengan baik dokumen-dokumen asli yang Anda miliki dan sampaikan kepada Bank *photocopy* dokumen tersebut bersamaan dengan pengajuan pengaduan tertulis.
- Catat nomor registrasi yang diberikan bank. Nomor registrasi tersebut digunakan untuk mengetahui status penyelesaian pengaduan nasabah.
- Simpan bukti *e-mail* jika pengaduan dilakukan melalui *e-mail* customercare@J Trustbank.co.id
- Simpan dengan baik dokumen surat menyurat dengan bank, termasuk surat hasil penyelesaian pengaduan yang disampaikan Bank kepada nasabah.
- Pastikan nasabah membaca syarat dan ketentuan yang berlaku dari setiap produk dan/atau layanan yang akan digunakan oleh nasabah. Pelayanan penyelesaian pengaduan tidak dikenakan biaya apapun.

Kepuasan Penyelesaian Pengaduan

Apabila nasabah tidak puas dengan hasil penyelesaian yang disampaikan bank, maka nasabah dapat melanjutkan upaya penyelesaian pengaduan melalui mediasi perbankan atau melalui alternatif penyelesaian sengketa lainnya.

Kerahasiaan Data Nasabah

J Trust Bank senantiasa menjaga kerahasiaan data nasabah yang akan melakukan pengaduan terhadap pihak manapun, kecuali:

- Kepada pihak regulator (BI, OJK)
- Dalam rangka penyelesaian pengaduan
- Diwajibkan oleh perundang-undangan
- Atas persetujuan nasabah.

- Keep the original documents safely and send them to the Bank a photocopy of these documents along with the written complaint.
- Note down the registration number provided by the bank. The registration number is used to track how the settlement has progresses.
- Keep e-mail evidence if the complaint is made via e-mail customercare@J Trustbank.co.id
- Keep your correspondence documents with the bank safely, including the settlement results offered by the Bank to customers.
- Make sure to read the terms and conditions that apply to each product and/or service that the customers will use. Complaint settlement service is free of charge.

Complaint Resolution Satisfaction

If the customer is not satisfied with the resolution offered by the bank, the customer can use banking mediation or through other alternatives of dispute resolution.

Confidentiality of Customer Data

J Trust Bank always keeps the confidentiality of customer data that will make a complaint against any party, except when:

- Otherwise permitted by regulators (BI, OJK)
- For complaint settlement
- Required by law
- The customer agrees to the data sharing.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

PENGEMBANGAN SOSIAL KEMASYARAKATAN

COMMUNITY DEVELOPMENT

Filosofi Pengembangan Sosial Kemasyarakatan

J Trust Bank memiliki komitmen untuk memberdayakan masyarakat secara berkesinambungan yang diwujudkan melalui program Corporate Social Responsibility (CSR) yang fokus membantu masyarakat mengacu pada tiga pilar CSR yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup. Kontribusi Bank melalui program dan kegiatan CSR diyakini dapat memberikan dampak positif untuk meningkatkan keterampilan dan kesejahteraan masyarakat khususnya di wilayah operasional Bank. Program tanggung jawab sosial perusahaan tersebut juga menjadi sarana kolaborasi antara Bank, nasabah, karyawan dan komunitas. [413-1]

Philosophy of Social Development

J Trust Bank is committed to sustainably empowering the community, and manifests the commitment into Corporate Social Responsibility (CSR) programs that focus on helping the community by referring to the three pillars of CSR, namely economic, social and environmental. We are convinced that the contribution we make through CSR programs can have positive impacts and improve the skills and welfare of the community, especially in the Bank's areas of operations. The CSR programs are also a means of collaboration between the Bank, customers, employees and the community. [413-1]

Target/Rencana Kerja pada Tahun Buku yang Ditetapkan Manajemen

J Trust Bank memiliki kewajiban moral untuk menjalankan kegiatan tanggung jawab sosial dalam rangka mengembangkan dan memberdayakan kehidupan masyarakat sekitar wilayah Bank menjalankan kegiatan usaha. Pada tahun 2020, Bank menargetkan untuk terus menyelenggarakan program dan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan yang mewakili masing-masing pilar CSR J Trust Bank.

Target/Work Plan for the Financial Year Set by the Management

J Trust Bank has a moral obligation to carry out CSR activities in order to develop and empower the life of the community in areas where the Bank runs operations. In 2020, the Bank targeted to continue to carry out corporate social responsibility programs and activities that represented each of the J Trust Bank's CSR pillars.

Jenis Kegiatan yang Dilakukan dan Dampak Kuantitatif atas Kegiatan Tersebut

J Trust Bank ikut serta dalam membangun masyarakat melalui kerangka pelaksanaan program CSR, dengan rincian penyaluran dana yang berfokus pada kegiatan di bidang pendidikan, kesehatan dan kemanusiaan, serta sosial dan keagamaan. Selama tahun 2020, kegiatan yang dilakukan dan dampak kuantitatif atas pelaksanaan kegiatan CSR Bank, sebagai berikut: [FS7]

- Sesuai dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia (Perpres) No. 82 Tahun 2016 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI) dalam rangka peningkatan literasi dan inklusi keuangan terhadap masyarakat, J Trust Bank menyelenggarakan kegiatan edukasi mengenal produk perbankan kepada

Types of activities carried out and the quantitative impact of these activities

J Trust Bank participates in community development through the CSR framework and implementation, with detailed distribution of funds that focus on activities in education, health and humanity, as well as social and religious affairs. During 2020, the activities carried out and the quantitative impact on the implementation of the Bank's CSR activities are as follows: [FS7]

- Pursuant to the Regulation of the President of the Republic of Indonesia (Perpres) No. 82/2016 on the National Strategy for Financial Inclusion (SNKI) in the context of enhancing financial literacy and inclusion in society, J Trust Bank organized programs of education on banking products for junior high school

siswa sekolah menengah pertama, SMPN 38 Jakarta. Kegiatan bertajuk "J Trust Go To School" ini diselenggarakan secara virtual dikarenakan masih dalam masa pembatasan kegiatan masyarakat akibat pandemi COVID-19.

- Bermitra dengan Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Energi dalam menyelenggarakan lokakarya bagi warga yang membutuhkan bantuan di wilayah Jakarta Pusat untuk membuat sabun herbal/ non kimia agar memiliki keterampilan baru dan membuka kesempatan akses akan penghasilan di tengah masa sulit yang penuh tantangan akibat pandemi COVID-19.

students of SMPN 38 Jakarta. The activity entitled "J Trust Go To School" was virtual since it was held during the period of restriction on community activities due to the COVID-19 pandemic.

- Partnered with the Office of Manpower, Transmigration and Energy in organizing workshops for residents in need of assistance in the Central Jakarta on how to make herbal/ non-chemical soaps so the residents will have new skills and get the opportunities to access new sources of income amidst this very hostile economic landscape due to the COVID-19 pandemic.

- Pemberian bantuan Alat Pengaman Diri dan Alat Kesehatan lainnya untuk Rumah Sakit dr Mintohardjo Jakarta Pusat, Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan, dan Pemerintah Kota Tangerang Selatan.
- J Trust Bank Salurkan Santunan dan Perbekalan Kesehatan Untuk Anak Yatim Binaan Panti Yatim Indonesia, Cipinang Muara, Jakarta Timur.
- Memberikan donasi COVID-19 dari program rujukan deposito berjangka Win-Win-Win untuk wilayah Palang Merah Indonesia Yogyakarta, Pemerintah Kota Surabaya,

- Provided assistance for personal safety equipment and other medical devices for the dr. Mintohardjo Hospital, Central Jakarta, the Provincial Government of South Sulawesi, and the City Government of South Tangerang.
- J Trust Bank Distributed Compensation and Health Supplies for Orphans Assisted by the Indonesian Orphanage, Cipinang Muara, East Jakarta.
- Provided donation in regard to COVID-19 from the Win-Win-Win time deposit referral program to the Yogyakarta Indonesian Red Cross region, the Surabaya City Government,

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

Pemerintah Provinsi Bali, Pemerintah Provinsi Sumatera Utara, Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan, Pemerintah Provinsi Lampung, dan Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan.

- Berpartisipasi dalam upacara Idul Adha Qurban di Masjid Al-Azhar, Jakarta dengan menyerahkan satu ekor sapi untuk kelompok masyarakat yang berhak.

the Bali Provincial Government, the North Sumatra Provincial Government, the South Sumatra Provincial Government, the Lampung Provincial Government, and the South Sulawesi Provincial Government.

- Participated in the Eid al-Adha Qurban ceremony at the Al-Azhar Mosque, Jakarta with a cow donated to the eligible group of people.

Mendukung Pemasok Lokal

J Trust Bank melakukan evaluasi kepada pemasok/rekanan pada saat pertama kali Bank bermaksud menggunakan jasa rekanan tersebut dan secara berkala melakukan kajian/evaluasi selama masa kerja sama. Pelaksanaan evaluasi mencakup:

- kelengkapan izin-izin usaha rekanan telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku
- kunjungan ke lokasi usaha rekanan
- pemeriksaan silang atas referensi yang diberikan
- *screening* atas rekanan dengan menggunakan aplikasi Daftar Hitam Bank Indonesia, aplikasi *Anti Money Laundering*, dan aplikasi Sistem Layanan Informasi Keuangan.

Support Local Suppliers

J Trust Bank evaluates suppliers/partners for the initial use of services of the partners and periodically makes reviews/evaluations during the cooperation period. The evaluation includes:

- Adequacy of partner's business licenses in accordance with applicable regulations
- Visits to the partners business locations
- Do cross-checking of references given
- Screening of partners using the Bank Indonesia Black List application, the Anti-Money Laundering application, and the Financial Information Service System application.

Penanganan Keluhan Masyarakat

J Trust Bank menyediakan mekanisme penanganan keluhan masyarakat melalui pusat pengaduan konsumen melalui e-mail customercare@J Trustbank.co.id. Selama tahun 2020, Bank tidak mendapatkan adanya laporan keluhan masyarakat terkati dengan kegiatan CSR Bank pada bidang sosial kemasyarakatan.

Community Complaint Handling

J Trust Bank provides a public complaint handling mechanism through a consumer complaint center via e-mail customercare@J Trustbank.co.id. During 2020, the Bank did not receive any complaints from the public about the Bank's CSR activities in the social community sector.

Realisasi Dana CSR/Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Hingga akhir tahun 2020, Bank telah menyisihkan dana untuk kegiatan sosial sebagai bentuk implementasi dari program CSR sebesar Rp447.615.683. Dana tersebut menjadi investasi sosial dan lingkungan yang dapat menciptakan kondisi masyarakat yang lebih baik dan kondusif, serta mampu menanggapi berbagai perubahan dalam kehidupan masyarakat. Bank optimis hal ini akan menciptakan serta memelihara hubungan yang saling bermanfaat dan menguntungkan antara J Trust Bank dengan masyarakat dan lingkungan sekitar.

Realization of CSR/Corporate Social Responsibility Funds

Until the end of 2020, the Bank has set aside funds for social activities for its CSR programs to the amount of Rp447,615,683. The fund was a social and environmental investment that can create better and more conducive conditions for the community and gives us the ability to respond to various changes in people's lives. The bank is optimistic that this will create mutually benefitting and beneficial relationships between J Trust Bank and the surrounding community.

RENCANA CSR 2021

CSR PLAN 2021

Memandang ke depan, Bank menetapkan untuk terus berupaya menjalankan komitmen dan kebijakan CSR dengan berfokus pada tiga pilar CSR PT Bank J Trust Indonesia yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Pada tahun 2021 diharapkan pemulihan situasi dan kondisi pandemi berjalan baik sehingga kegiatan program CSR Bank dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana strategis yang telah disusun sebelumnya. Evaluasi program CSR dilakukan secara berkala, dalam rangka menyesuaikan dengan kebutuhan kelompok penerima manfaat dan kemampuan Bank.

Rencana program dan kegiatan CSR pada tahun 2021 meliputi pada pilar ekonomi, Bank akan melanjutkan penyelenggaraan literasi keuangan sesuai sasaran prioritas dari Otoritas Jasa Keuangan tahun 2021 yaitu UMKM dan perempuan/ibu rumah tangga. Di pilar sosial, Bank berkomitmen untuk menjalankan beragam kegiatan kemasyarakatan dengan memberikan perhatian pada kegiatan yang berkaitan dengan upaya penanganan COVID-19. Sedangkan pada pilar lingkungan hidup, Bank berencana untuk melakukan beberapa inisiatif upaya pelestarian lingkungan. Dengan harapan bahwa di tahun 2021 terbuka akses untuk melakukan beragam kegiatan luar ruang, J Trust Bank akan meningkatkan pelibatan karyawan dan komunitas di dalam pelaksanaan program dan kegiatan CSR.

Seluruh program CSR dilaksanakan dengan memperhatikan kemampuan keuangan serta potensi risiko lainnya, dengan komitmen untuk tidak mengurangi kewajiban sebagaimana yang ditetapkan dalam ketentuan peraturan perundang-undangan serta peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang terkait dengan kegiatan usaha Perseroan.

Looking ahead, the Bank is set to continue to make consistent efforts to fulfil its CSR commitments and execute CSR policies with a focus on the three pillars of PT Bank J Trust Indonesia's CSR, namely economic, social and environmental.

In 2021, we hope to see a smooth recovery from the pandemic so we can resume all the delayed CSR programs to make them consistent with the predetermined strategic plans. Our CSR program are evaluated periodically, in order to adapt to the needs of beneficiary groups and the Bank's capabilities.

The plan for CSR programs and activities in 2021 includes the pillars of the economy, and we will continue the implementation of financial literacy according to the priority targets of the Financial Services Authority in 2021, which are the MSMEs and women/housewives. On the social pillar, the Bank is committed to running various programs of community with due attention on efforts to deal with COVID-19. Meanwhile, on the environmental pillar, the Bank plans to undertake several initiatives in environment preservation. With the hope that access to outdoor activities is easier in 2021, J Trust Bank will increase employee and community engagement in implementing CSR programs and activities.

All CSR programs will be implemented with due regards to the Bank's financial capability and other potential risks, with a commitment never ignore the obligations as stipulated in all applicable laws and regulations and the regulations of the Financial Services Authority on the Company's business.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

Laporan Keuangan

Financial Statements

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk

**LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020 SERTA
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

***FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT***

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020 SERTA
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

Daftar Isi / ***Table of Contents***

	Halaman/ *Page*	
Surat Pernyataan Direksi		*Directors' Statement Letter*
Laporan Auditor Independen		*Independent Auditor's Report*
Laporan Posisi Keuangan	1 - 2	*Statement of Financial Position*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3	*Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas	4	*Statement of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas	5	*Statement of Cash Flows*
Catatan atas Laporan Keuangan	6 - 247	*Notes to the Financial Statements*

J TRUST BANK
Jトラスト銀行

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2020 SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : **Ritsuo Fukadai**
   Alamat Kantor : Gedung Sahid Sudirman Center (SSC)
   Jl. Jend. Sudirman No. 86 Jakarta 10220
   Alamat Rumah : Sahid Sudirman Residence Unit 8 AM
   Jl. Jend. Sudirman No. 86 Jakarta 10220
   No. Telepon : (021) 29261111
   Jabatan : Direktur Utama

2. Nama : **Helmi A. Hidayat**
   Alamat Kantor : Gedung Sahid Sudirman Center (SSC)
   Jl. Jend. Sudirman No. 86 Jakarta 10220
   Alamat Rumah : Jl. Aries Elok IV F-8/9 RT 007/RW 006
   Meruya Utara - Jakarta Barat
   No. Telepon : (021) 29261111
   Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank JTrust Indonesia Tbk ("Bank");
2. Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Bank telah diungkapkan secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan Bank tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Bank.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

DIRECTORS' STATEMENT REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL STATEMENTS AS OF DECEMBER 31, 2020 AND FOR THE YEAR THEN ENDED

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk

We the undersigned:

1. *Name* : ***Ritsuo Fukadai***
   Office Address : *Sahid Sudirman Center Building (SSC)*
   Jl. Jend. Sudirman No. 86 Jakarta 10220
   Residential Address : *Sahid Sudirman Residence Unit 8 AM*
   Jl. Jend. Sudirman No. 86 Jakarta 10220
   Telephone : *(021) 29261111*
   Title : *President Director*

2. *Name* : ***Helmi A. Hidayat***
   Office Address : *Sahid Sudirman Center Building (SSC)*
   Jl. Jend. Sudirman No. 86 Jakarta 10220
   Residential Address : *Jl. Aries Elok IV F-8/9 RT 007/RW 006*
   Meruya Utara - Jakarta Barat
   Telephone : *(021) 29261111*
   Title : *Director*

declare that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Bank JTrust Indonesia Tbk (the "Bank");*
2. *The financial statements of the Bank have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. *a. All information in the financial statements of the Bank has been disclosed in a complete and truthful manner;*
   b. The financial statements of the Bank do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit any information or material facts;
4. *We are responsible for the Bank's internal control system.*

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 22 April/*April 22*, 2021

J TRUST BANK

METERAI TEMPEL
206C3AJX129656310

Ritsuo Fukadai
Direktur Utama/*President Director*

Helmi A. Hidayat
Direktur/*Director*

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk.
Sahid Sudirman Center, Jl. Jend. Sudirman No. 86, Jakarta Pusat 10220 Indonesia
Telp : 62-21 2926 1111 | Fax : 62-21 2788 9248 / 49 | www.jtrustbank.co.id

Crowe

Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan
Registered Public Accountants No. 854/KM.1/2015
Cyber 2 Tower 20th floor
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5
Jakarta 12950, Indonesia
Main +62 (21) 2553 9200
Fax +62 (21) 2553 9298
www.crowe.id

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00352/2.1051/AU.1/07/0519-2/1/IV/2021

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank JTrust Indonesia Tbk ("Bank") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Independent Auditor's Report

Report No. 00352/2.1051/AU.1/07/0519-2/1/IV/2021

The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors
PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk

We have audited the accompanying financial statements of PT Bank JTrust Indonesia Tbk (the "Bank"), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2020, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

Crowe

Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan
Registered Public Accountants No. 854/KM.1/2015

The original report included herein is in the Indonesian language.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank JTrust Indonesia Tbk tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan suatu hal

Laporan keuangan terlampir disusun dengan anggapan bahwa Bank akan melanjutkan operasinya sebagai entitas yang berkemampuan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 54 atas laporan keuangan, Bank mengalami kerugian operasional pada tahun-tahun sebelumnya yang mengakibatkan defisit sebesar Rp 11.989.433 juta pada tanggal 31 Desember 2020. Rencana manajemen berhubungan dengan hal tersebut diungkapkan dalam Catatan 54 atas laporan keuangan. Pemegang saham utama dalam surat tertanggal 31 Desember 2020, menyatakan persetujuannya untuk memberikan dukungan finansial kepada Bank dengan tujuan agar Bank mampu memenuhi kewajibannya dimasa mendatang.

Sebagaimana diungkapkan pada Catatan 51 dan 55 atas laporan keuangan, beberapa pihak telah mengajukan tuntutan hukum kepada Bank di pengadilan dalam maupun luar negeri. Sampai dengan tanggal laporan ini, tuntutan hukum adalah subyek dari proses hukum yang menyebabkan keputusan atas tuntutan hukum tersebut masih tertunda.

Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal-hal tersebut diatas.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank JTrust Indonesia Tbk as of December 31, 2020, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Emphasis of matter

The accompanying financial statements have been prepared assuming that the Bank will continue to operate as a going concern entity. As discussed in Note 54 to the financial statements, the Bank experienced operating losses from previous years which resulted to a net deficit amounting to Rp 11,989,433 million as of December 31, 2020. Management's plans in regard to this matter are described in Note 54 to the financial statements. The majority shareholder in its letter dated December 31, 2020, stated its agreement to provide financial support to the Bank so as to enable the Bank to fulfill its future obligations.

As disclosed in Notes 51 and 55 to the financial statements, several parties have filed legal cases against the Bank in courts both in and outside the country. As of the date of this report, these legal cases are the subjects of legal proceedings and decisions on such cases are still pending.

Our opinion is not modified in respect of these matters.

Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan

Darmenta Pinem, CPA
Surat Izin Praktek Akuntan Publik/*Public Accountant License* No. AP. 0519
22 April 2021/*April 22, 2021*

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan
Laporan Keuangan

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2020	Catatan/ *Notes*	2019	
ASET				***ASSETS***
Kas	118.962	2,4,42,46,47,52	110.308	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	80.538	2,5,42,46,47,52	496.757	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 1.228 pada tanggal 31 Desember 2020 dan Rp 743 pada tanggal 31 Desember 2019	385.613	2,6,34,42,46,47,52	522.802	*Current accounts with other banks net of allowance for impairment losses of Rp 1,228 as of December 31, 2020 and Rp 743 as of December 31, 2019*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 221 pada tanggal 31 Desember 2020 dan nihil pada tanggal 31 Desember 2019	1.459.467	2,7,34,42,46,47,52	462.718	*Placements with Bank Indonesia and other banks net of allowance for impairment losses of Rp 221 as of December 31, 2020 and nil as of December 31, 2019*
Efek-efek setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 174 pada tanggal 31 Desember 2020 dan nihil pada tanggal 31 Desember 2019	1.915.516	2,8,34,42,46,47,52	4.219.862	*Marketable securities net of allowance for impairment losses of Rp 174 as of December 31, 2020 and nil as of December 31, 2019*
Tagihan derivatif	1.131	2,9,42,46,47,52	2.645	*Derivative receivables*
Pinjaman yang diberikan setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 222.606 pada tanggal 31 Desember 2020 dan Rp 113.108 pada tanggal 31 Desember 2019				*Loans net of allowance for impairment losses of Rp 222,606 as of December 31, 2020 and Rp 113,108 as of December 31, 2019*
Pihak berelasi	340.084		172.767	*Related parties*
Pihak ketiga	6.787.960		5.960.116	*Third parties*
Pinjaman yang diberikan - neto	7.128.044	2,10,34,41,42,46,47,52	6.132.883	*Loans - net*
Tagihan akseptasi setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 9 pada tanggal 31 Desember 2020 dan nihil pada tanggal 31 Desember 2019	12.662	2,11,34,42,47,52	23.518	*Acceptance receivables net of allowance for impairment losses of Rp 9 as of December 31, 2020 and nil as of December 31, 2019*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	122.812	2,12,42,47,52	129.134	*Accrued interest income*
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	4.104.221	2,13,52	4.618.286	*Prepaid expenses and advances*
Aset pajak tangguhan	172.118	2,38b,52	74.209	*Deferred tax assets*
Aset tetap setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 50.831 pada tanggal 31 Desember 2020 dan Rp 37.198 pada tanggal 31 Desember 2019	194.214	2,14,52	199.165	*Fixed assets net of accumulated depreciation of Rp 50,831 as of December 31, 2020 and Rp 37,198 as of December 31, 2019*
Aset takberwujud setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 142.550 pada tanggal 31 Desember 2020 dan Rp 125.988 pada tanggal 31 Desember 2019	99.332	2,15,52	88.859	*Intangible assets net of accumulated amortization of Rp 142,550 as of December 31, 2020 and Rp 125,988 as of December 31, 2019*
Aset hak-guna setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 42.445 pada tanggal 31 Desember 2020	201.047	2,16,52	-	*Right-of-use assets net of accumulated depreciation of Rp 42,445 as of December 31, 2020*
Agunan yang diambil alih setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 249.789 pada tanggal 31 Desember 2020 dan Rp 236.162 pada tanggal 31 Desember 2019	115.866	2,17,34,52	131.230	*Foreclosed assets net of allowance for impairment losses of Rp 249,789 as of December 31, 2020 and Rp 236,162 as of December 31, 2019*
Aset lain-lain setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 55.573 pada tanggal 31 Desember 2020 dan Rp 54.158 pada tanggal 31 Desember 2019	93.365	2,18,34,42,46,47,52	99.221	*Other assets net of allowance for impairment losses of Rp 55,573 as of December 31, 2020 and Rp 54,158 as of December 31, 2019*
TOTAL ASET	**16.204.908**		**17.311.597**	***TOTAL ASSETS***

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2020	Catatan/ *Notes*	2019	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS				***LIABILITIES***
Liabilitas segera	99.166	2,19,42,46,47,52	156.145	*Obligations due immediately*
Simpanan nasabah				*Deposits from customers*
Pihak berelasi	767.424		68.369	*Related parties*
Pihak ketiga	12.297.563		12.737.863	*Third parties*
Total simpanan dari nasabah	13.064.987	2,20,41,42,46,47,52	12.806.232	*Total deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	1.214.618	2,21,42,46,47,52	1.845.988	*Deposits from other banks*
Liabilitas derivatif	227	2,9,42,46,47	-	*Derivative payables*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	2,22,46,47,52	88.001	*Securities sold under repurchase agreement*
Liabilitas akseptasi	4.763	2,11,42,47,52	2.101	*Acceptance payables*
Utang pajak	19.140	2,38a,52	18.893	*Taxes payable*
Bunga yang masih harus dibayar	43.229	2,23,42,46,47,52	65.086	*Accrued interest expenses*
Liabilitas imbalan kerja	22.823	2,39,52	24.752	*Employee benefits liability*
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain				*Accrued expenses and other liabilities*
Pihak berelasi	2.103		-	*Related parties*
Pihak ketiga	37.797		230.573	*Third parties*
Total beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	39.900	2,24,41,42,46,47,52	230.573	*Total accrued expenses and other liabilities*
Pinjaman subordinasi	252.825	2,25,41,42,46,47,52,56,58	400.000	*Subordinated loan*
TOTAL LIABILITAS	**14.761.678**		**15.637.771**	***TOTAL LIABILITIES***
EKUITAS NETO				***NET EQUITY***
Modal saham - nilai nominal				*Share capital - par value*
Saham seri A - Rp 1.000 (nilai penuh) per saham				*Series A shares - Rp 1,000 (full amount) per share*
Saham seri B - Rp 7.800.000 (nilai penuh) per saham				*Series B shares - Rp 7,800,000 (full amount) per share*
Modal dasar - 12.000.003.000 saham seri A dan 384.615 saham seri B				*Authorized - 12,000,003,000 series A shares and 384,615 series B shares*
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 10.011.841.000 saham seri A dan 283.501 saham seri B	12.223.149	27,48,52	12.223.149	*Issued and fully paid capital - 10,011,841,000 series A shares and 283,501 series B shares*
Tambahan modal disetor	178.765	2,28,52	178.765	*Additional paid-in capital*
Komponen ekuitas lain	895.500	2,25,52	495.500	*Other components of equity*
Kerugian aktuarial	(9.791)	2,52	(11.096)	*Actuarial loss*
Surplus revaluasi aset tetap - neto	138.336	2,14,52	138.336	*Revaluation surplus of fixed assets - net*
Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek melalui penghasilan komprehensif lain	6.704	2,8,52	-	*Unrealized gain on changes in marketable securities at fair value through other comprehensive income*
Keuntungan yang belum direalisasi pada perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual	-	2,8,52	8.391	*Unrealized gain on changes in fair value of available-for-sale securities*
Saldo rugi				*Deficit*
Ditentukan penggunaanya	1.002	29,52	1.002	*Appropriated*
Belum ditentukan penggunaanya	(11.990.435)		(11.360.221)	*Unappropriated*
EKUITAS NETO	**1.443.230**		**1.673.826**	***NET EQUITY***
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS NETO	**16.204.908**		**17.311.597**	***TOTAL LIABILITIES AND NET EQUITY***

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For The Year Ended December 31, 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2020	Catatan/ *Notes*	2019	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				***INCOME AND EXPENSES FROM OPERATIONS***
Pendapatan bunga	978.794	2,30,41,45a	1.132.243	*Interest income*
Beban bunga	(952.657)	2,31,41,45a	(1.081.987)	*Interest expenses*
Pendapatan bunga - neto	26.137		50.256	*Interest income - net*
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL LAINNYA				***OTHER INCOME AND EXPENSES FROM OPERATIONS***
Pendapatan operasional lainnya:				*Other operating income:*
Keuntungan kurs mata uang asing - neto	10.484	2	46.097	*Gains on foreign exchange - net*
Provisi lain-lain	2.558	2	7.257	*Other provisions*
Provisi dari transaksi ekspor impor	155	2	278	*Provision from export import transactions*
Keuntungan atas penjualan efek-efek - neto	-	2,8,32	6.643	*Gains on sale of marketable securities - net*
Pemulihan kerugian penurunan nilai - neto	-	2,34	449.053	*Reversal of impairment losses - net*
Lain-lain	9.384	2	17.218	*Others*
Total pendapatan operasional lainnya	22.581	45a	526.546	*Total other operating income*
Beban operasional lainnya:				*Other operating expenses:*
Umum dan administrasi	(324.647)	2,35	(299.569)	*General and administrative*
Gaji dan tunjangan	(259.628)	2,33	(260.154)	*Salaries and allowances*
Kerugian atas penjualan efek-efek - neto	(42.034)	2,8,32	-	*Loss on sale of marketable securities - net*
Penyisihan kerugian penurunan nilai - neto	(6.272)	2,34	-	*Provision for impairment losses - net*
Lain-lain	(1.007)	2	(5.521)	*Others*
Total beban operasional lainnya	(633.588)	45a	(565.244)	*Total other operating expenses*
LABA (RUGI) OPERASIONAL	**(584.870)**	45a,45b	**11.558**	***PROFIT (LOSS) FROM OPERATIONS***
PENDAPATAN (BEBAN) NON-OPERASIONAL				***NON-OPERATING INCOME (EXPENSES)***
Pendapatan non-operasional	32.711	2,36,45a	206.008	*Non-operating income*
Beban non-operasional	(29.272)	2,37,45a	(168.267)	*Non-operating expenses*
Pendapatan non-operasional - neto	3.439		37.741	*Non-operating income - net*
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	**(581.431)**		**49.299**	***PROFIT (LOSS) BEFORE TAX***
MANFAAT PAJAK PENGHASILAN - NETO	96.990	2,38b,45a	196	***INCOME TAX BENEFIT - NET***
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN	**(484.441)**	45a,45b	**49.495**	***PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR***
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)***
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				***Items that will not be reclassified to profit or loss :***
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	2.242	2,39	31.342	*Remeasurements of employee benefits liability*
Keuntungan revaluasi aset tetap	-	2,14	13.374	*Gain on revaluation of fixed assets*
Beban pajak penghasilan terkait	(937)	2,38b	(7.836)	*Related income tax expense*
Sub-total	1.305		36.880	*Sub-total*
Pos-pos yang akan direklasifikasikan ke laba rugi pada tahun berikutnya:				***Items that will be reclassified to profit or loss in subsequent year:***
Perubahan nilai wajar efek-efek melalui penghasilan komprehensif lain	(2.593)	2,8	-	*Changes in fair value of marketable securities at fair value through other comprehensive income*
Perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual	-	2,8	173.897	*Changes in fair value of available-for-sale securities*
Manfaat (beban) pajak penghasilan terkait	906	2,38b	(43.474)	*Related income tax benefit (expense)*
Sub-total	(1.687)		130.423	*Sub-total*
Penghasilan (rugi) komprehensif lain tahun berjalan - setelah pajak	(382)		167.303	*Other comprehensive income (loss) for the year - net of tax*
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	**(484.823)**		**216.798**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR***
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR (nilai penuh)	**(48,38552)**	2,40	**4,94357**	***BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE (full amount)***

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For The Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Modal saham/ *Share capital*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-in capital*	Komponen ekuitas lain/ *Other component of equity*	Keuntungan (kerugian) aktuarial/ *Actuarial gain (loss)*	Surplus revaluasi aset tetap - neto/ *Revaluation surplus of fixed assets - net*	Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ *Unrealized gains (losses) on changes in fair value of marketable securities at fair value of through other comprehensive income*	Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual/ *Unrealized gains (losses) on changes in fair value of available-for-sale securities*	Saldo rugi/*Deficit*		Ekuitas - neto/ *Net equity*	
									Ditentukan penggunaannya/ *Appropriated*	Belum ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated*		
Saldo 1 Januari 2019		**12.223.149**	**178.765**	**353.375**	**(34.602)**	**124.962**	**-**	**(122.032)**	**1.002**	**(11.409.716)**	**1.314.903**	***Balance as of January 1, 2019***
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	-	-	49.495	49.495	*Net profit for the year*
Laba komprehensif lain tahun berjalan - setelah pajak		-	-	-	23.506	13.374	-	130.423	-	-	167.303	*Other comprehensive income for the year - net of tax*
Laba komprehensif lain tahun berjalan		-	-	-	23.506	13.374	-	130.423	-	49.495	216.798	*Total other comprehensive income for the year*
Reklasifikasi pinjaman subordinasi ke komponen ekuitas lain	25,56	-	-	142.125	-	-	-	-	-	-	142.125	*Reclassification of subordinated loan into other components of equity*
Saldo per 31 Desember 2019		**12.223.149**	**178.765**	**495.500**	**(11.096)**	**138.336**	**-**	**8.391**	**1.002**	**(11.360.221)**	**1.673.826**	***Balance as of December 31, 2019***
Saldo 1 Januari 2020		**12.223.149**	**178.765**	**495.500**	**(11.096)**	**138.336**	**-**	**8.391**	**1.002**	**(11.360.221)**	**1.673.826**	***Balance as of January 1, 2020***
Dampak penyesuaian transisi atas penerapan standar baru	2,52	-	-	-	-	-	8.391	(8.391)	-	(145.773)	(145.773)	*Impact from the adoption of new standards*
Saldo pada tanggal 1 Januari 2020 sebagaimana disesuaikan		**12.223.149**	**178.765**	**495.500**	**(11.096)**	**138.336**	**8.391**	**-**	**1.002**	**(11.505.994)**	**1.528.053**	***Balance as of January 1, 2020 as adjusted***
Rugi bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	-	-	(484.441)	(484.441)	*Net loss for the year*
Laba (rugi) komprehensif lain tahun berjalan - setelah pajak		-	-	-	1.305	-	(1.687)	-	-	-	(382)	*Other comprehensive income (loss) for the year - net of tax*
Laba (rugi) komprehensif lain tahun berjalan		-	-	-	1.305	-	(1.687)	-	-	(484.441)	(484.823)	*Total other comprehensive income (loss) for the year*
Reklasifikasi pinjaman subordinasi ke komponen ekuitas lain	25	-	-	400.000	-	-	-	-	-	-	400.000	*Reclassification of subordinated loan into other component of equity*
Saldo per 31 Desember 2020		**12.223.149**	**178.765**	**895.500**	**(9.791)**	**138.336**	**6.704**	**-**	**1.002**	**(11.990.435)**	**1.443.230**	***Balance as of December 31, 2020***

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
STATEMENT OF CASH FLOWS
For The Year Ended December 31, 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2020	Catatan/ *Notes*	2019	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan dari bunga serta provisi dan komisi	987.829		1.113.636	*Interests, provisions and commissions received*
Pembayaran bunga dan provisi	(952.657)		(1.079.198)	*Payments for interests and provisions*
Penerimaan dari pelunasan dan penjualan agunan yang diambil alih	1.348		33.658	*Receipts from repayments and sale of foreclosed assets*
Pembayaran beban tenaga kerja	(259.253)		(272.517)	*Payments for employee expenses*
Pembayaran beban umum dan administrasi	(250.968)		(271.824)	*Payments for general and administrative expenses*
Penerimaan dari pendapatan operasional lainnya - neto	19.184		65.833	*Receipts from other operating income - net*
Penerimaan dari (pembayaran untuk) pendapatan (beban) non-operasional-neto	3.171		(161.585)	*Receipts from (payments for) non operating income (expenses) - net*
Arus kas sebelum perubahan aset dan liabilitas operasi	**(451.346)**		**(571.997)**	***Cash flows before changes in operating assets and liabilities***
Penurunan (kenaikan) aset operasi:				*Decrease (increase) in operating assets:*
Efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	(42.034)		6.643	*Securities at fair value through profit or loss*
Tagihan akseptasi - neto	13.509		100.490	*Acceptance receivables - net*
Pinjaman yang diberikan	(1.105.557)		4.509.732	*Loans*
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	244.222		(3.285.797)	*Prepaid expenses and advances*
Aset lain-lain	2.922		(6.893)	*Other assets*
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi:				*Increase (decrease) in operating liabilities:*
Liabilitas segera	(59.536)		92.370	*Obligations due immediately*
Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain	(372.615)		(507.989)	*Deposits from customers and deposits from other banks*
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(88.001)		(444.004)	*Securities sold under repurchase agreement*
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	(221.583)		4.129	*Accrued expenses and other liabilities*
Kas neto digunakan untuk aktivitas operasi	**(2.080.019)**		**(103.316)**	***Net cash used in operating activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Hasil penjualan dari efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	1.784.843		-	*Proceeds from securities measured at fair value through other comprehensive income*
Hasil penjualan dari efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	519.329		-	*Proceeds from securities measured at fair value through profit or loss*
Pembelian efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(2.593)		-	*Purchases of securities measured at fair value through other comprehensive income*
Pembelian efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	-		(35.375)	*Purchases of securities measured at fair value through profit or loss*
Pembelian efek-efek tersedia untuk dijual	-		(621.749)	*Purchases of available-for-sale-securities*
Hasil penjualan dari efek-efek tersedia untuk dijual	-		173.897	*Proceeds from sale of available-for-sale securities*
Hasil penjualan aset tetap	5	14	194	*Proceeds from sale of fixed assets*
Perolehan aset tetap	(9.150)	14	(8.625)	*Acquisition of fixed assets*
Perolehan aset takberwujud	(27.035)	15	(19.846)	*Acquisition of intangible assets*
Kas neto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	**2.265.399**		**(511.504)**	***Net cash provided by (used in) investing activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVIES***
Penerimaan pinjaman subordinasi	251.839	56	400.000	*Receipt of subordinated loan*
Pembayaran liabilitas sewa	(6.139)	16,56	-	*Payments of lease liabilities*
Kas neto diperoleh dari aktivitas pendanaan	**245.700**		**400.000**	***Net cash provided by financing activities***
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	**431.080**		**(214.820)**	***NET INCREASE (DECREASE) ON CASH AND CASH EQUIVALENTS***
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	1.621		(5.316)	*Effect of changes in foreign currencies exchange rate*
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	1.593.328		1.813.464	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR***
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	**2.026.029**		**1.593.328**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR***
Kas dan setara kas terdiri dari:				***Cash and cash equivalents consist of:***
Kas	118.962	4	110.308	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	80.538	5	496.757	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	386.841	6	523.545	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - jangka waktu jatuh tempo tiga (3) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	1.439.688	7	462.718	*Placements with Bank Indonesia and other banks - maturity within three (3) months or less from the date of acquisition*
Total	**2.026.029**		**1.593.328**	***Total***

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian Bank

PT Bank JTrust Indonesia Tbk ("Bank") semula didirikan dengan nama PT Bank Century Intervest Corporation berdasarkan akta No. 136 tanggal 30 Mei 1989 yang dibuat di hadapan Lina Laksmiwardhani, S.H., sebagai pengganti dari Lukman Kirana, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-6196.HT.01.01.TH'89 tanggal 12 Juli 1989 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 36 Tambahan No. 1959 tanggal 4 Mei 1993. Bank melakukan penggabungan atau *merger* dengan bank-bank lainnya pada tahun 2004.

Anggaran dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 79 tanggal 25 September 2020 yang dibuat di hadapan Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, antara lain, mengenai perubahan Pasal 4 dari ayat 3 sampai ayat 11, serta Pasal 5 sampai dengan Pasal 28. Perubahan ini telah diterima dan dicatat dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.03-0396159 tanggal 8 Oktober 2020.

Sejak tanggal 6 November 2008, Bank (dahulu PT Bank Century Tbk) ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai Bank Dalam Pengawasan Khusus.

Pada tanggal 20 November 2008, berdasarkan Surat No. 10/232/GBI/Rahasia, Bank Indonesia menetapkan Bank (dahulu PT Bank Century Tbk) sebagai bank gagal yang ditengarai dapat berdampak sistemik. Selanjutnya, sesuai dengan Perpu No. 4 Tahun 2008 tentang Jaringan Pengaman Sistem Keuangan, Komite Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK) melalui Keputusan No. 04/KSSK.03/2008 tanggal 21 November 2008 menetapkan Bank (dahulu PT Bank Century Tbk) sebagai bank gagal yang berdampak sistemik dan menyerahkan penanganannya kepada Lembaga Penjamin Simpanan ("LPS").

1. GENERAL

a. Establishment of the Bank

PT Bank JTrust Indonesia Tbk ("Bank") was established under the name of PT Bank Century Intervest Corporation by deed No. 136 dated May 30, 1989 of Lina Laksmiwardhani, S.H., substitute of Lukman Kirana, S.H., notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-6196.HT.01.01.TH'89 dated July 12, 1989 and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 36 Supplement No. 1959 dated May 4, 1993. The Bank conducted a business combination through merger with other banks in 2004.

The Bank's articles of association have been amended several times, the most recent is by deed No. 79 dated September 25, 2020 of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., notary in Jakarta, concerning, the changes in Article 4 from paragraph 3 to paragraph 11, as well as Article 5 until Article 28. The changes have been accepted and recorded in database of the Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on its Letter No. AHU-AH.01.03-0396159 dated October 8, 2020.

Since November 6, 2008, the Bank (formerly PT Bank Century Tbk) has been classified as a Bank Under Intensive Monitoring Unit by Bank Indonesia.

On November 20, 2008, based on Letter No. 10/232/GBI/Rahasia, Bank Indonesia has determined the Bank (formerly PT Bank Century Tbk) as a failed bank which was deemed as having systemic impact. Furthermore, in accordance with Government Regulation No. 4 Year 2008 about the Safeguarding of Financial System, the Financial System Stability Committee (KSSK) through its Decree No. 04/KSSK.03/2008 dated November 21, 2008 classified the Bank (formerly PT Bank Century Tbk) as a failed bank which had systemic impact and assigned the Bank to Indonesia Deposit Insurance Corporation ("LPS").

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Bank (lanjutan)

Sehubungan dengan pengambilalihan Bank oleh LPS pada bulan November 2008, dalam rangka memenuhi ketentuan Pasal 42 Undang-Undang No. 24 Tahun 2004 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 7 Tahun 2009 tentang LPS, maka LPS telah melakukan program divestasi atas mayoritas saham milik LPS pada Bank kepada calon investor yang memenuhi syarat melalui penjualan strategis (*strategic sale*).

Berdasarkan hasil program divestasi, mayoritas saham LPS di Bank telah dialihkan kepada J Trust Co., Ltd., Jepang, melalui perjanjian penjualan dan pembelian saham bersyarat tanggal 12 September 2014, surat kesepakatan tanggal 18 November 2014 dan akta pengambilalihan No. 52 tanggal 20 November 2014 yang dibuat di hadapan Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta.

Kantor pusat Bank beralamat di Gedung Sahid Sudirman Center Lantai 33, Jalan Jenderal Sudirman No. 86, Jakarta Pusat.

Bank memiliki kantor cabang, kantor cabang pembantu dan kantor kas sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

a. Establishment of the Bank (continued)

In relation with LPS takeover of the Bank in November 2008, in compliance with Article 42 of Law No. 24 Year 2004 as subsequently amended with Law No. 7 Year 2009 regarding LPS, the LPS has already conducted a divestment program for the majority of Bank's shares owned by LPS to the qualified prospective investor through strategic sale.

Based on the results of divestment program, LPS majority shareholding in the Bank has been sold to J Trust Co., Ltd., Japan, through conditional sale and purchase agreement dated September 12, 2014, letter of agreement dated November 18, 2014 and deed of sale and purchase agreement No. 52 dated November 20, 2014 as covered by Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., notary in Jakarta.

The Bank's head office is located at Sahid Sudirman Center Building, 33rd Floor, Jenderal Sudirman Street No. 86, Central Jakarta.

The Bank has branches, sub-branches and cash offices as follows:

	2020	2019	
Kantor cabang	22	22	*Branches*
Kantor cabang pembantu	13	14	*Sub-branches*
Kantor kas	7	2	*Cash offices*

Entitas induk terakhir Bank adalah J Trust Co., Ltd., Jepang.

The ultimate parent of the Bank is J Trust Co., Ltd., Japan.

b. Penawaran Umum Saham Bank

Pada bulan Juni 1997, Bank (dahulu PT Bank CIC International Tbk) menjual 70.000.000 sahamnya yang bernilai nominal Rp 500 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran Rp 900 (nilai penuh) per saham kepada masyarakat melalui pasar modal sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Penjualan saham kepada masyarakat ini telah memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) melalui Surat No. S-1144/PM/1997 tanggal 3 Juni 1997.

b. Public Offering of the Bank's Shares

In June 1997, the Bank (formerly PT Bank CIC International Tbk) sold 70,000,000 shares with par value of Rp 500 (full amount) per share and offering price of Rp 900 (full amount) per share to public through stock exchange market in accordance with the prevailing regulations. The initial public offering obtained an effective statement from the Capital Market and Financial Institution Supervisory Board (Bapepam-LK) through its Letter No. S-1144/PM/1997 dated June 3, 1997.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Bank (lanjutan)

Pada bulan April 1999, Bank (dahulu PT Bank CIC International Tbk) melakukan Penawaran Umum Terbatas I (*Rights Issue I*) kepada para pemegang sahamnya dan menerbitkan saham biasa sebanyak 570.400.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran Rp 100 (nilai penuh) per saham, dimana melekat sejumlah 213.900.000 Waran Seri I yang dapat dikonversikan menjadi saham mulai tanggal 20 Oktober 1999 sampai dengan 19 April 2004.

Setiap pemegang saham yang memiliki 20 (dua puluh) saham mempunyai Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) untuk membeli 8 (delapan) saham baru dengan harga Rp 100 (nilai penuh) per saham. Di samping itu, pada setiap 8 (delapan) saham baru melekat 3 (tiga) Waran Seri I yang diberikan secara cuma-cuma. Penawaran Umum Terbatas I ini telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 9 Maret 1999.

Pada bulan Juli 2000, Bank (dahulu PT Bank CIC International Tbk) melakukan Penawaran Umum Terbatas II (*Rights Issue II*) kepada para pemegang sahamnya dan menerbitkan saham biasa sebanyak 401.773.500 saham dengan nilai nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran Rp 200 (nilai penuh) per saham, dimana melekat sejumlah 140.620.725 Waran Seri II yang dapat dikonversikan menjadi saham mulai tanggal 19 Januari 2001 sampai dengan 18 Juli 2005. Setiap pemegang saham yang memiliki 5 (lima) saham mempunyai Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) untuk membeli 1 (satu) saham baru dengan harga Rp 100 (nilai penuh) per saham.

Di samping itu, pada setiap 100 (seratus) saham baru melekat 35 (tiga puluh lima) Waran Seri II yang diberikan secara cuma-cuma. Penawaran Umum Terbatas II ini telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 26 Juni 2000 dan memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK melalui Surat Keputusan No. S-1517/PM/2000 tanggal 26 Juni 2000.

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of the Bank's Shares (continued)

In April 1999, the Bank (formerly PT Bank CIC International Tbk) conducted a Limited Public Offering I (Rights Issue I) to its existing shareholders and issued 570,400,000 common shares with par value of Rp 100 (full amount) per share and offering price of Rp 100 (full amount) per share, which were attached to 213,900,000 Warrants Series I that could be converted into shares starting from October 20, 1999 up to April 19, 2004.

Each shareholder, who owned 20 (twenty) shares was entitled to a Pre-emptive Right (HMETD) to buy 8 (eight) new shares at the price of Rp 100 (full amount) per share. In addition, every 8 (eight) new shares were attached with 3 (three) Warrants Series I which were given as an incentive. The Limited Public Offering I obtained an approval from the shareholders through the Extraordinary General Meeting of Shareholders on March 9, 1999.

In July 2000, the Bank (formerly PT Bank CIC International Tbk) conducted a Limited Public Offering II (Rights Issue II) to its existing shareholders and issued 401,773,500 common shares with par value of Rp 100 (full amount) per share and offering price of Rp 200 (full amount) per share, which were attached to 140,620,725 Warrants Series II, that could be converted into shares starting from January 19, 2001 up to July 18, 2005. Each shareholder, who owned 5 (five) shares, was entitled to a Pre-emptive Right (HMETD) to buy 1 (one) new share with an offering price of Rp 100 (full amount) per share.

In addition, every 100 (one hundred) new shares were attached with 35 (thirty five) Warrants Series II which were given as an incentive. The Limited Public Offering II was approved by the shareholders through the Extraordinary General Meeting of Shareholders on June 26, 2000 and obtained the effective statement from Bapepam-LK through its Decision Letter No. S-1517/PM/2000 dated June 26, 2000.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Bank (lanjutan)

Pada bulan Maret 2003, Bank (dahulu PT Bank CIC International Tbk) melakukan Penawaran Umum Terbatas III (*Rights Issue III*) kepada para pemegang sahamnya dan menerbitkan saham biasa sebanyak 5.797.941.330 saham dengan nilai nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran Rp 120 (nilai penuh) per saham, dimana melekat sejumlah 173.938.240 Waran Seri III yang dapat dikonversikan menjadi saham mulai tanggal 26 September 2003 sampai dengan 7 April 2008. Setiap pemegang saham yang memiliki 5 (lima) saham mempunyai Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) untuk membeli 12 (dua belas) saham baru dengan harga Rp 120 (nilai penuh) per saham.

Di samping itu, pada setiap 100 (seratus) saham baru melekat 3 (tiga) Waran Seri III yang diberikan secara cuma-cuma. Penawaran Umum Terbatas III tersebut telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 28 Februari 2003 dan memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK melalui Surat Keputusan No. S-405/PM/2003 tanggal 27 Februari 2003.

Pada bulan Juli dan Agustus 2003, Bank (dahulu PT Bank CIC International Tbk) melakukan Penawaran Umum Terbatas IV (*Rights Issue IV*) kepada para pemegang sahamnya dan menerbitkan saham biasa sebanyak 2.494.146.934 saham dengan nilai nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran Rp 120 (nilai penuh) per saham, dimana melekat sejumlah 2.244.732.240 Waran Seri IV, yang dapat dikonversikan menjadi saham mulai tanggal 22 Januari 2004 sampai dengan 3 Agustus 2008.

Setiap pemegang saham yang memiliki 10 (sepuluh) saham memiliki Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) untuk membeli 3 (tiga) saham baru dengan harga Rp 120 (nilai penuh) per saham.

Di samping itu, pada setiap 10 (sepuluh) saham baru melekat 9 (sembilan) Waran Seri IV yang diberikan secara cuma-cuma. Penawaran Umum Terbatas IV ini telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 27 Juni 2003 dan memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK melalui Surat Keputusan No. S-1534/PM/2003 tanggal 26 Juni 2003. Setelah penggabungan, harga waran menjadi Rp 78 (nilai penuh) per saham.

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of the Bank's Shares (continued)

In March 2003, the Bank (formerly PT Bank CIC International Tbk) conducted a Limited Public Offering III (Rights Issue III) to its existing shareholders and issued 5,797,941,330 common shares with par value of Rp 100 (full amount) per share and offering price of Rp 120 (full amount) per share, which were attached to 173,938,240 Warrants Series III, that could be converted into shares starting from September 26, 2003 up to April 7, 2008. Each shareholder, who owned 5 (five) shares, was entitled to a Pre-emptive Right (HMETD) to buy 12 (twelve) new shares at the price of Rp 120 (full amount) per share.

In addition, every 100 (one hundred) new shares were attached with 3 (three) Warrants Series III which were given as an incentive. The Limited Public Offering III was approved by the shareholders through the Extraordinary General Meeting of Shareholders on February 28, 2003 and obtained the effective statement from Bapepam-LK through its Decision Letter No. S-405/PM/2003 dated February 27, 2003.

In July and August 2003, the Bank (formerly PT Bank CIC International Tbk) conducted a Limited Public Offering IV (Rights Issue IV) to its existing shareholders and issued 2,494,146,934 common shares with par value of Rp 100 (full amount) per share and offering price of Rp 120 (full amount) per share, which were attached to 2,244,732,240 Warrants Series IV, which could be converted into shares starting from January 22, 2004 up to August 3, 2008.

Each shareholder, who owned 10 (ten) shares, was entitled to a Pre-emptive Right (HMETD) to buy 3 (three) new shares at a price of Rp 120 (full amount) per share.

In addition, every 10 (ten) new shares were attached with 9 (nine) Warrants Series IV, which were given as an incentive. The Limited Public Offering IV was approved by shareholders through the Extraordinary General Meeting of Shareholders on June 27, 2003 and obtained the effective statement from Bapepam-LK through its Decision Letter No. S-1534/PM/2003 dated June 26, 2003. After the merger, the warrant's price became Rp 78 (full amount) per share.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Bank (lanjutan)

Pada bulan Juli 2007, Bank (dahulu PT Bank Century Tbk) melakukan Penawaran Umum Terbatas V (*Rights Issue V*) kepada para pemegang sahamnya dan menerbitkan saham biasa sebanyak 5.670.029.955 saham dengan nilai nominal Rp 78 (nilai penuh) per saham, dimana melekat sejumlah 5.670.029.955 Waran Seri V, yang dapat dikonversikan menjadi saham mulai tanggal 19 Desember 2007 sampai dengan 18 Juni 2010. Setiap pemegang saham yang memiliki 4 (empat) saham memiliki Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) untuk membeli 1 (satu) saham baru dengan harga Rp 78 (nilai penuh) per saham.

Di samping itu, pada setiap 1 (satu) saham baru melekat 1 (satu) Waran Seri V yang diberikan secara cuma-cuma. Penawaran Umum Terbatas V ini telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 5 Juni 2007 dan memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK melalui Surat Keputusan No. S-2648/BL/2007 tanggal 5 Juni 2007. Pada saat jatuh tempo, terdapat 1 (satu) pemegang waran yang mengajukan *exercise* waran sejumlah 518 unit atau senilai Rp 40.404, namun hal tersebut tidak dilakukan terhitung sejak LPS melakukan penanganan terhadap Bank dan selaku pemegang saham pengendali Bank, berdasarkan UU LPS Pasal 40 menyatakan bahwa LPS mengambil alih segala hak dan wewenang Rapat Umum Pemegang Saham, kepemilikan, kepengurusan dan/atau kepentingan lain.

Berdasarkan Surat Penghentian Sementara Perdagangan Efek Bank (dahulu PT Bank Century Tbk) No. Peng-23/BEI.PSJ/SPT/11-2008 tanggal 21 November 2008, sehubungan dengan adanya informasi material yang belum disampaikan kepada publik tentang Bank, maka untuk mencegah terjadinya perdagangan yang tidak wajar atas saham Tercatat di Bursa Efek Indonesia dan untuk mendapatkan informasi yang lebih memadai tentang hal tersebut, Bursa Efek memutuskan untuk melakukan penghentian sementara perdagangan saham Bank (dahulu PT Bank Century Tbk) di seluruh pasar mulai sesi pertama perdagangan saham pada tanggal 21 November 2008 hingga pengumuman lebih lanjut.

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of the Bank's Shares (continued)

In July 2007, the Bank (formerly PT Bank Century Tbk) conducted a Limited Public Offering V (Rights Issue V) to its existing shareholders and issued 5,670,029,955 common shares with par value of Rp 78 (full amount) per share, which were attached to 5,670,029,955 Warrants Series V, which could be converted into shares starting from December 19, 2007 up to June 18, 2010. Each shareholder, who owned 4 (four) shares, was entitled to a Pre-emptive Right (HMETD) to buy 1 (one) new share for a price of Rp 78 (full amount) per share.

In addition, every 1 (one) new share was attached with 1 (one) Warrant Series V which was given as an incentive. The Limited Public Offering V was approved by shareholders through the Extraordinary General Meeting of Shareholders on June 5, 2007 and obtained the effective statement from Bapepam-LK through it's Decision Letter No. S-2648/BL/2007 dated June 5, 2007. At maturity date, there was 1 (one) warrant holder who exercised warrants for a number of 518 units or equivalent to Rp 40,404, but the conversion did not materialize since the LPS took over the Bank and as the controlling shareholder of the Bank, as stipulated in Article 40 of Law of LPS, stating that the LPS to take over all rights and authority of the General Meeting of Shareholders, ownership, management and/or other interests.

Based on the Letter of Temporary Suspension on Shares Trading of Bank (formerly PT Bank Century Tbk) No. Peng-23/BEI.PSJ/SPT/11-2008 dated November 21, 2008, in connection with a material information which has not been communicated to the public concerning the Bank, to prevent unusual trading activity on the Shares Listed in Indonesian Stock Exchange and to obtain more adequate information, the Stock Exchange decided to impose a temporary trading suspension of the Bank's shares in all market (formerly PT Bank Century Tbk) from the first session of trading securities on November 21, 2008 until further notification.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Bank (lanjutan)

Berdasarkan Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek per 31 Oktober 2019, Bank telah menginformasikan mengenai pemegang saham bukan pengendali dan bukan pemegang saham utama adalah sebesar 7,6433%.

Sehubungan dengan Surat Bursa Efek Indonesia No. S-07875/BEI.PP3/12-2019 tanggal 5 Desember 2019 perihal Status Suspensi Saham Perseroan dalam hal ini Bank, Bank telah memenuhi ketentuan V.1 dan ketentuan V.2 Peraturan Bursa No. I-A tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham yang diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat.

Sebagai tindak lanjut atas penghentian sementara perdagangan efek Bank (*suspense*) di seluruh pasar, Bursa Efek Indonesia meminta Bank menyampaikan dokumen hasil penilaian harga wajar saham oleh Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) yang terdaftar pada OJK sebagai referensi harga saham saat dilakukan pembukaan suspensi.

Berdasarkan penilaian yang dilakukan Kantor Jasa Penilai Publik Kusnanto & Rekan terhadap 100,00% saham Bank, nilai pasar saham wajar Bank adalah sebesar Rp 4,51 triliun. Dengan demikian, harga saham wajar Bank pembukaan suspensi adalah sebesar Rp 450 per saham.

Mengacu kepada Pengumuman Pencabutan Penghentian Sementara Perdagangan Efek PT Bank JTrust Indonesia Tbk (BCIC) tercatat di Papan Pengembangan No. Peng-UPT-00001/ BEI.PP3/01-2020, Bursa Efek Indonesia telah memutuskan untuk mencabut penghentian sementara perdagangan efek PT Bank JTrust Indonesia Tbk di seluruh Pasar mulai dari sesi pra-pembukaan pada hari Rabu, tanggal 8 Januari 2020.

Selanjutnya dalam rangka mewujudkan kewajaran proses pembentukan harga, maka pelaksanaan perdagangan saham Bank di Pasar Reguler pada tanggal 8 Januari 2020 dilaksanakan melalui sesi pra-pembukaan dengan mengacu pada Peraturan Nomor II-A tentang Perdagangan Efek Bersifat Khusus.

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of the Bank's Shares (continued)

Based on the Monthly Reports of Registration Holders Securities at October 31, 2019, the Bank has informed about the holder of non-controlling shares and minority shareholder shares amounting to 7.6433%.

In connection with the Letter of Indonesia Stock Exchange No. S-07875/BEI.PP3/12-2019 on December 5, 2019, regarding Status Suspension of the Company's Shares in this matter the Bank, the Bank has fulfilled the provisions of V.1 and provision V.2 Regulation of exchange No. I-A about Listing of Shares and Equity Securities in addition to shares issued by Listed Companies.

As a follow up to the trading suspension of the Bank's securities (suspension) in all markets, the Indonesia Stock Exchange requested to submit the valuation report by the Public Appraisal Office (KJPP) registered with OJK on the fair value of shares as reference of the stock price when lifting the suspension.

Based on an evaluation conducted by the Kusnanto & Partners Public Appraisal Office for 100.00% shares of the Bank, the fair value of shares of the Bank is amounting to Rp 4.51 trillion. Accordingly, the fair value of shares of the Bank after lifting the suspension is Rp 450 per share.

Referring to the Announcement of the Temporary Revocation of the Securities Trading of PT Bank JTrust Indonesia Tbk (BCIC), listed on the Board Development No. Peng-UPT-00001/BEI.PP3/01-2020, the Indonesia Stock Exchange has decided to lift the temporary suspension of PT Bank JTrust Indonesia Tbk's securities trading in all markets starting from the pre-opening session on Wednesday, January 8, 2020.

Furthermore, in order to realize the fairness of the process of price formation, the implementation of stock exchange trade in the Regular Market on January 8, 2020 was carried out through a pre-opening session with reference to Rule Number II-A concerning Special Securities Trading.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Bank (lanjutan)

Berikut adalah informasi jumlah modal saham Seri A dan Seri B yang ditempatkan dan disetor penuh Bank sejak Penawaran Umum Perdana Saham sampai dengan tanggal 31 Desember 2020:

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of the Bank's Shares (continued)

Below is the information on the Bank's issued and fully paid Series A and Series B shares since the Initial Public Offering until December 31, 2020:

Keterangan	Jumlah Saham/ *Number of Shares*	*Description*
Saham Seri B:		*Series B Shares:*
Saham Pendiri	160.000.000	*Founders shares*
Saham dari Penawaran Umum Perdana Saham pada tahun 1997	70.000.000	*Shares from Initial Public Offering in 1997*
Saham bonus pada bulan Agustus 1998	55.200.000	*Bonus shares in August 1998*
Pemecahan nilai saham pada bulan Maret 1999	1.140.800.000	*Stock split in March 1999*
Saham setelah pemecahan	1.426.000.000	*Shares after stock split*
Penawaran Umum Terbatas I pada bulan April 1999	570.400.000	*Limited Public Offering I in April 1999*
Pelaksanaan Waran Seri I	13.119.000	*Exercise of Series I Warrants*
Penawaran Umum Terbatas II pada bulan Juli 2000	401.773.500	*Limited Public Offering II in July 2000*
Pelaksanaan Waran Seri II	1.033.900	*Exercise of Series II Warrants*
Penawaran Umum Terbatas III pada bulan Maret 2003	5.797.941.330	*Limited Public Offering III in March 2003*
Pelaksanaan Waran Seri I	66.331.650	*Exercise of Series I Warrants*
Pelaksanaan Waran Seri II	37.223.788	*Exercise of Series II Warrants*
Penawaran Umum Terbatas IV pada bulan Juli 2003	2.494.146.934	*Limited Public Offering IV in July 2003*
Pelaksanaan Waran Seri I	250.000	*Exercise of Series I Warrants*
Pelaksanaan Waran Seri II	142.800	*Exercise of Series II Warrants*
Saham sebelum penggabungan usaha	10.808.362.902	*Shares before merger*
Saham dari penggabungan usaha pada bulan Oktober 2004	6.769.653.639	*Shares from merger in October 2004*
Saham setelah penggabungan usaha	17.578.016.541	*Shares after merger*
Penempatan langsung oleh *Klass Consultant Inc.*	2.381.538.461	*Direct placement by Klass Consultant Inc.*
Pelaksanaan Waran Seri II	145.950.973	*Exercise of Series II Warrants*
Pelaksanaan Waran Seri III dan V	27.262	*Exercise of Series III and V Warrants*
Pelaksanaan Waran Seri IV	2.574.613.843	*Exercise of Series IV Warrants*
Penawaran Umum Terbatas V pada bulan Juni 2007	5.670.029.955	*Limited Public Offering V in June 2007*
Jumlah Saham Seri B - sebelum Pelaksanaan Penggabungan Nilai Nominal Saham *(reverse stock split)*	28.350.177.035	*Total Series B Share - before reverse stock split*
Pengaruh Pelaksanaan Penggabungan Nilai Nominal Saham *(reverse stock split)* Juni 2018	(28.349.893.534)	*Effect reverse stock split in June 2018*
Jumlah Saham Seri B - setelah Pelaksanaan Penggabungan Nilai Nominal Saham *(reverse stock split)*	**283.501**	***Total Series B Share - after reverse stock split***

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Bank (lanjutan)

Berikut adalah informasi jumlah modal saham Seri A dan Seri B yang ditempatkan dan disetor penuh Bank sejak Penawaran Umum Perdana Saham sampai dengan tanggal 31 Desember 2020 (lanjutan):

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of the Bank's Shares (continued)

Below is the information on the Bank's issued and fully paid Series A and Series B shares since the Initial Public Offering until December 31, 2020 (continued):

Keterangan	Jumlah Saham / *Number of Shares*	*Description*
Penerbitan saham baru Seri A:		*Issuance of Series A new shares:*
November 2008	676.236.100.000.000	*November 2008*
Januari 2014	124.948.000.000.000	*January 2014*
Januari 2015	30.000.000.000.000	*January 2015*
April 2015	30.000.000.000.000	*April 2015*
Oktober 2015	40.000.000.000.000	*October 2015*
Maret 2017	100.000.000.000.000	*March 2017*
Jumlah Saham Seri A - sebelum Pelaksanaan Penggabungan Nilai Nominal Saham *(reverse stock split)*	1.001.184.100.000.000	*Total Series A Shares - before reverse stock split*
Pengaruh Pelaksanaan Penggabungan Nilai Nominal Saham (*reverse stock split)* Juni 2018	(1.001.174.088.159.000)	*Effect of reverse stock split in June 2018*
Jumlah Saham Seri A - setelah Pelaksanaan Penggabungan Nilai Nominal Saham *(reverse stock split)*	**10.011.841.000**	***Total Series A Shares - after reverse stock split***

c. Susunan Manajemen Bank dan Karyawan

Dewan Komisaris dan Direksi

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2020 berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat tanggal 15 Desember 2020 yang telah dinyatakan dalam Akta Notaris Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., No. 95 pada tanggal 15 Desember 2020 yang telah diterima dan dicatat dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.03-0421927 tanggal 21 Desember 2020.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2019 berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat tanggal 13 Desember 2019, yang dinyatakan dalam Akta Notaris Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., No. 103 pada tanggal yang sama, yang telah diterima dan dicatat dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.03-0375771 tanggal 19 Desember 2019.

c. Composition of the Bank's Management and Employees

Boards of Commissioners and Directors

The composition of the Bank's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2020 is based on Bank's Meeting Decision Statement dated December 15, 2020, as covered by Notarial Deed of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., No. 95 dated December 15, 2020 which has been accepted and recorded in the database of the Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on its Letter No. AHU-AH.01.03-0421927 dated December 21, 2020.

The composition of the Bank's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2019 was based on Bank's Meeting Decision Statement dated December 13, 2019, as covered by Notarial Deed of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., No. 103 on the same date, which was accepted and recorded in database of the Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on its Letter No. AHU-AH.01.03-0375771 dated December 19, 2019.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Susunan Manajemen Bank dan Karyawan (lanjutan)

Dewan Komisaris dan Direksi (lanjutan)

Susunan Dewan Komisaris Bank pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

c. Composition of the Bank's Management and Employees (continued)

Boards of Commissioners and Directors (continued)

The Bank's Board of Commissioners composition as of December 31, 2020 and 2019 is as follows:

Dewan Komisaris:		***Board of Commissioners:***
Komisaris Utama	Nobiru Adachi	*President Commissioner*
Komisaris	Nobuiku Chiba	*Commissioner*
Komisaris Independen	Mahdi Mahmudy	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Sutirta Budiman [1)]	*Independent Commissioner*

1) Berdasarkan persetujuan OJK melalui Surat No. KEP-234/D.03/2019 tanggal 16 Desember 2019.

1) Based on the approval from OJK through its Letter No. KEP-234/D.03/2019 dated December 16, 2019.

Susunan Direksi Bank adalah sebagai berikut:

The Bank's Board of Directors is as follows:

	2020	**2019**	
Direksi:			***Board of Directors:***
Direktur Utama	Ritsuo Fukadai	Ritsuo Fukadai [2)]	*President Director*
Wakil Direktur Utama	-	Shigeyoshi Asano [3)]	*Vice President Director*
Direktur	Felix Istyono Hartadi Tiono	Felix Istyono Hartadi Tiono	*Director*
Direktur	Helmi Arief Hidayat	Helmi Arief Hidayat	*Director*
Direktur	Cho Won June	Cho Won June [4)]	*Director*
Direktur	Bijono Waliman	Bijono Waliman [5)]	*Director*
Direktur	-	Rayendra Prasetya [6)]	*Director*
Direktur	Fransisca Rita Gosal [7)]	-	*Director*

2) Berdasarkan persetujuan OJK melalui Surat No. KEP-202/D.03/2019 tanggal 7 November 2019.

3) Efektif per tanggal 12 November 2019, telah mengundurkan diri sebagai Wakil Direktur Utama Bank.

4) Berdasarkan persetujuan OJK melalui Surat No. KEP-203/D.03/2019 tanggal 7 November 2019.

5) Berdasarkan persetujuan OJK melalui Surat No. KEP-204/D.03/2019 tanggal 7 November 2019.

6) Efektif per tanggal 28 November 2019, telah mengundurkan diri dalam proses *Fit and Proper Test* di Otoritas Jasa Keuangan dan Proses Pengangkatan sebagai Anggota Direksi Perseroan dengan Surat No. 28.01/S.Dir.CSD/JTRUST/XI/2019.

7) Berdasarkan persetujuan OJK melalui Surat No. KEP-173/D.03/2020 tanggal 17 November 2020.

2) Based on the approval from OJK through its Letter No. KEP-202/D.03/2019 dated November 7, 2019.

3) Effective on November 12, 2019, has resigned from his position as the Bank's Vice President Director.

4) Based on the approval from OJK through its Letter No. KEP-203/D.03/2019 dated November 7, 2019.

5) Based on the approval from OJK through its Letter No. KEP-204/D.03/2019 dated November 7, 2019.

6) Effective on November 28, 2019, has resigned in the Fit and Proper Test process at Financial Services Authority (OJK) and the Appointment Process as a Member of the Company's Directors with Letter No. 28.01/S.Dir.CSD/JTRUST/XI/2019.

7) Based on the approval from OJK through its Letter No. KEP-173/D.03/2020 dated November 17, 2020.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Susunan Manajemen Bank dan Karyawan (lanjutan)

Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi

Susunan Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Komite Audit

Susunan Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2020 berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 31.04/S.Kep-Dir-HCGD/JTRUST/VIII/2020 tanggal 31 Agustus 2020 adalah sebagai berikut:

Ketua merangkap Anggota	Sutirta Budiman	Chairman and Member
Sekretaris merangkap Anggota	Bambang Setyoko	Secretary and Member
Anggota	Irwanto	Member

Susunan Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2019 berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 23.13/S.Kep-Dir-HCGD/JTRUST/XII/2019 tanggal 23 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Ketua merangkap Anggota	Mahdi Mahmudy	Chairman and Member
Sekretaris merangkap Anggota	Bambang Setyoko	Secretary and Member
Anggota	Amalia Setyanti Lestari	Member
Anggota	Sutirta Budiman	Member

Pada tanggal 10 Maret 2021, terdapat perubahan dalam susunan komite audit. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 58.

Komite Pemantau Risiko

Susunan Komite Pemantau Risiko pada tanggal 31 Desember 2020 berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 03.22/S.Kep-Dir-HCGD/JTRUST/VII/2020 tanggal 3 Juli 2020 adalah sebagai berikut:

Ketua merangkap Anggota	Sutirta Budiman	Chairman and Member
Sekretaris merangkap Anggota	Amalia Setyanti Lestari	Secretary and Member
Anggota	Mahdi Mahmudy	Member
Anggota	Bambang Setyoko	Member
Anggota	Irwanto	Member
Anggota	Nobiru Adachi	Member
Anggota	Nobuiku Chiba	Member

1. GENERAL (continued)

c. Composition of the Bank's Management and Employees (continued)

Audit Committee, Risk Monitoring Committee and Remuneration and Nomination Committee

The composition of Audit Committee, Risk Monitoring Committee and Remuneration and Nomination Committee as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

Audit Committee

The composition of Audit Committee as of December 31, 2020 based on Board of Directors Decision Letter No. 31.04/S.Kep-Dir-HCGD/JTRUST/VIII/2020 dated August 31, 2020 is as follows:

The composition of Audit Committee as of December 31, 2019 based on Board of Directors Decision Letter No. 23.13/S.Kep-Dir-HCGD/JTRUST/XII/2019 dated December 23, 2019 is as follows:

On March 10, 2021, there was a change in the composition of the audit committee. Further explanations are revealed in Note 58.

Risk Monitoring Committee

The composition of Risk Monitoring Committee as of December 31, 2020 based on Board of Directors Decision Letter No. 03.22/S.Kep-Dir-HCGD/JTRUST/VII/2020 dated July 3, 2020 is as follows:

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Susunan Manajemen Bank dan Karyawan (lanjutan)

Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi (lanjutan)

Komite Pemantau Risiko (lanjutan)

Susunan Komite Pemantau Risiko pada tanggal 31 Desember 2019 berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 23.13/S.Kep-Dir-HCGD/JTRUST/XII/2019 tanggal 23 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Ketua merangkap Anggota	Sutirta Budiman	Chairman and Member
Sekretaris merangkap Anggota	Amalia Setyanti Lestari	Secretary and Member
Anggota	Mahdi Mahmudy	Member
Anggota	Bambang Setyoko	Member
Anggota	Nobiru Adachi	Member
Anggota	Nobuiku Chiba	Member

Komite Remunerasi dan Nominasi

Susunan Komite Remunerasi dan Nominasi pada tanggal 31 Desember 2020 berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 03.23/S.Kep.Dir-HCGD/JTRUST/VII/2020 tanggal 3 Juli 2020 adalah sebagai berikut:

Ketua	Mahdi Mahmudy	Chairman
Sekretaris merangkap Anggota	Ong Pey Fang	Secretary and Member
Anggota	Nobuiku Chiba	Member
Anggota	Sutirta Budiman	Member

Susunan Komite Remunerasi dan Nominasi pada tanggal 31 Desember 2019 berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 19.05/S.Kep.Dir-HCGD/JTRUST/VII/2019 tanggal 19 Juli 2019 adalah sebagai berikut:

Ketua	Mahdi Mahmudy	Chairman
Sekretaris merangkap Anggota	Ong Pey Fang	Secretary and Member
Anggota	Nobuiku Chiba	Member

Divisi Sekretaris Perusahaan

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 29.02/S.Kep-Dir-HCGD/JTRUST/I/2020 tanggal 29 Januari 2020, Pejabat Kepala Sekretaris Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 adalah Ong Pey Fang.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 15.07/S.Kep-Dir-HCGD/JTRUST/VIII/2019 tanggal 15 Agustus 2019, Kepala Divisi Sekretaris Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 adalah Christiati E. Sianipar.

1. GENERAL (continued)

c. Composition of the Bank's Management and Employees (continued)

Audit Committee, Risk Monitoring Committee and Remuneration and Nomination Committee (continued)

Risk Monitoring Committee (continued)

The composition of Risk Monitoring Committee as of December 31, 2019 based on Board of Directors Decision Letter No. 23.13/S.Kep-Dir-HCGD/JTRUST/XII/2019 dated December 23, 2019 is as follows:

Remuneration and Nomination Committee

The composition of Remuneration and Nomination Committee as of December 31, 2020 based on Board of Directors Decision Letter No. 03.23/S.Kep.Dir-HCGD/JTRUST/VII/2020 dated July 3, 2020, is as follows:

The composition of Remuneration and Nomination Committee as of December 31, 2019 based on Board of Directors Decision Letter No.19.05/S.Kep.Dir-HCGD/JTRUST/VII/2019 dated July 19, 2019, is as follows:

Corporate Secretary Division

Based on the Board of Directors Decision Letter No. 29.02/S.Kep-Dir-HCGD/JTRUST/I/2020 dated January 29, 2020, the Head of Corporate Secretary Division as of December 31, 2020 is Ong Pey Fang.

Based on the Board of Directors Decision Letter No. 15.07/S.Kep-Dir-HCGD/JTRUST/VIII/2019 dated August 15, 2019, the Head of Corporate Secretary Division as of December 31, 2019 is Christiati E. Sianipar.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Susunan Manajemen Bank dan Karyawan (lanjutan)

Satuan Kerja Audit Internal (SKAI)

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 05.03/S.Kep.Dir-HCGD/JTRUST/IX/2019 tanggal 5 September 2019, Kepala Divisi Internal Audit pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah Ari Prihadi Atmosoekarto.

Personil manajemen kunci Bank meliputi Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit.

Jumlah imbalan kerja jangka pendek dan jangka panjang kepada personil manajemen kunci Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

c. Composition of the Bank's Management and Employees (continued)

Internal Audit Division

Based on the Board of Directors Decision Letter No. 05.03/S.Kep.Dir-HCGD/JTRUST /IX/2019 dated September 5, 2019, the Head of Internal Audit Division as of December 31, 2020 and 2019 is Ari Prihadi Atmosoekarto.

The Bank's key management personnels are Boards of Commissioners, Boards of Directors and Audit Committee.

Total short-term and long-term employee benefits of the Bank's key management personnel for the years ended December 31, 2020 and 2019 are as follows:

	Dewan Komisaris/ *Board of Commissioners*		Direksi/ *Board of Directors*		Komite Audit/ *Audit Committee*		
	2020	2019	2020	2019	2020	2019	
Imbalan kerja jangka pendek	5.129	4.997	14.213	12.437	1.058	860	*Short-term employee benefits*
Imbalan kerja jangka panjang	544	181	1.138	377	-	-	*Long-term employee benefits*
Total	**5.673**	**5.178**	**15.351**	**12.814**	**1.058**	**860**	***Total***

Tidak ada kompensasi dalam bentuk pesangon pemutusan kontrak kerja dan pembayaran berbasis saham kepada personil manajemen kunci.

Bank memiliki masing-masing 821 dan 800 karyawan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

There are no compensation of termination benefits and share-based payment to the key management personnels.

The Bank has 821 and 800 employees as of December 31, 2020 and 2019, respectively.

d. Penyelesaian Laporan Keuangan

Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan pada tanggal 22 April 2021.

d. Completion of the Financial Statements

The management of the Bank is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements that were completed and authorized to be issued on April 22, 2021.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK") dan Peraturan Bapepam-LK No. VIII.G.7 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank untuk periode satu tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait atas laporan keuangan, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2020.

Laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep harga perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung yang dimodifikasi, yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, dan penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan yang tidak dijaminkan atau dibatasi penggunaannya.

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dibutuhkan pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- penerapan kebijakan akuntansi;
- nilai aset dan liabilitas dilaporkan dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan; dan
- jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Financial Statements Preparation

The financial statements have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK") and Bapepam-LK Regulation No. VIII.G.7 Attachment of the Chairman of Bapepam-LK's decree No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012 regarding "Guidelines for Financial Statements Presentation and Disclosure for Issuer or Public Companies".

The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements are consistent with those made in the preparation of the Bank's financial statements for the year ended December 31, 2019, except for the adoption of several amended SAK. As disclosed further in the relevant succeeding notes, several amended and published accounting standards were adopted effective on January 1, 2020.

The financial statements, except for the statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

The statement of cash flows was prepared based on the modified direct method with cash flows classified into cash flows from operating, investing and financing activities. For the purpose of the statement of cash flows, cash and cash equivalents include cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, and placements with Bank Indonesia and other banks with original maturities of 3 (three) months or less from the acquisition date, which are not pledged as collateral or restricted in use.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires use of judgments, estimates and assumptions that affect:

- *the application of accounting policies;*
- *the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of financial statements; and*
- *the reported amounts of revenues and expenses during reporting period.*

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (lanjutan)

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil aktual mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Estimasi, asumsi dan pertimbangan akuntansi signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank diungkapkan pada Catatan 3.

Laporan keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, dibulatkan dan disajikan dalam jutaan Rupiah (“Rp”), kecuali dinyatakan lain.

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi

Berikut ini adalah standar akuntansi yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2020 dan relevan dengan laporan keuangan Bank.

PSAK 71, “Instrumen Keuangan”

PSAK 71, “Instrumen Keuangan”, diterbitkan di bulan Juli 2017 dan berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2020.

PSAK 71, menggantikan PSAK 55, “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran”, dan memperkenalkan pengaturan baru untuk klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan penilaian atas model bisnis dan arus kas kontraktual, pengakuan dan pengukuran cadangan kerugian penurunan nilai instrumen keuangan dengan menggunakan model kerugian kredit ekspektasian, yang menggantikan model kerugian kredit yang terjadi serta memberikan pendekatan yang lebih sederhana untuk akuntansi lindung nilai.

Sesuai dengan persyaratan transisi pada PSAK 71, Bank memilih penerapan secara retrospektif dengan dampak kumulatif pada awal penerapan diakui pada tanggal 1 Januari 2020 dan tidak menyajikan kembali informasi komparatif. Bank telah melakukan penyesuaian pada saldo laba awal tahun sebesar Rp 146.723 (bruto sebelum pajak) yang berasal dari kenaikan cadangan kerugian penurunan nilai instrumen keuangan (Catatan 52).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of Financial Statements Preparation (continued)

Although these estimates are based on management’s best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Significant accounting estimates, assumptions and judgments applied in the preparation of the Bank’s financial statements are disclosed in Note 3.

The financial statements are presented in Indonesian Rupiah, which is the functional currency of the Bank.

Figures in the financial statements are rounded and stated in millions of Rupiah (“Rp”), unless otherwise specified.

b. Changes in Accounting Policies

The following accounting standards became effective on January 1, 2020 and are relevant to the Bank’s financial statements.

PSAK 71, “Financial Instruments”

PSAK 71, “Financial Instruments”, was issued in July 2017 and has an effective date of January 1, 2020.

PSAK 71, replaces PSAK 55, “Financial Instruments: Recognition and Measurement”, and introduces new requirements for classification and measurement for financial instruments based on business model and contractual cash flow assessment, recognition and measurement for allowance for impairment losses for financial instruments using the expected credit loss model, which replaced the incurred credit loss model and also provides simplified approach to hedge accounting.

In accordance with the transition requirements in PSAK 71, the Bank elected to apply retrospectively with the cumulative effect of initial implementation recognized on January 1, 2020 and not restate the comparative information. The Bank has adjusted the retained earnings at the beginning of the year amounting to Rp 146,723 (gross before tax) which arises from increase in allowance for impairment losses of financial instruments (Note 52).

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

PSAK 71, "Instrumen Keuangan" (lanjutan)

Berdasarkan penilaian terhadap model bisnis dan arus kas kontraktual, pengaturan baru atas PSAK 71 untuk klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan tidak berdampak terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas keuangan pada tanggal 1 Januari 2020.

Peraturan baru atas akuntansi lindung nilai juga tidak berdampak terhadap Bank dimana saat ini, Bank tidak melakukan transaksi yang berkaitan dengan akuntansi lindung nilai.

Dampak atas implementasi PSAK 71 telah diungkapkan dalam Catatan 52a.

PSAK 73, "Sewa"

PSAK 73 memperkenalkan model akuntansi *lessee* tunggal dan mensyaratkan *lessee* untuk mengakui aset dan liabilitas untuk semua sewa dengan jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan, kecuali aset dengan nilai rendah. *Lessee* diharuskan untuk mengakui hak pakai atas aset yang mewakili haknya untuk menggunakan aset sewaan dan liabilitas sewa guna usaha yang mewakili kewajibannya untuk melakukan pembayaran sewa. PSAK 73 secara substansial masih menggunakan persyaratan akuntansi atas *lessor* sesuai PSAK 30 Sewa. Oleh karena itu, *lessor* masih akan menggunakan klasifikasi sewa dalam sewa operasi atau pembiayaan, dan perlakuan atas kedua tipe sewa tersebut. Bank menerapkan PSAK 73 mulai tanggal 1 Januari 2020.

Dampak penerapan PSAK 73 terutama adalah Bank sebagai *lessee* atas kontrak sewa properti. Bank telah memilih *simplified approach* dalam melakukan transisi dan tidak melakukan penyajian kembali untuk informasi komparasi. Pada tanggal 1 Januari 2020, Bank mengakui liabilitas sewa, sebagai pembayaran sewa yang tersisa termasuk atas opsi perpanjangan dimana proses pembaharuan dapat dipastikan, didiskontokan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental pada saat penerapan awal. Aset hak guna yang diakui adalah jumlah liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa dibayar dimuka atau yang masih harus dibayar.

Dampak atas implementasi PSAK 73 telah diungkapkan dalam Catatan 52b.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes in Accounting Policies (continued)

PSAK 71, "Financial Instruments" (continued)

Based on business model assessments and contractual cash flow, there is no change to the carrying amount of financial assets and liabilities as of January 1, 2020 with regards to the adoption of new classification under PSAK 71.

The hedge accounting rules in this standard also had no impact to the Bank, as currently, the Bank does not enter into transactions related to the hedge accounting.

The effect of the implementation of PSAK 71 has been disclosed in Note 52a.

PSAK 73, "Leases"

PSAK 73 introduces a single lessee accounting model and requires a lessee to recognize assets and liabilities for all leases with a term of more than 12 (twelve) months, unless the underlying asset is of low value. A lessee is required to recognize a right-of-use asset representing its right to use the underlying leased asset and a lease liability representing its obligation to make lease payments. PSAK 73 substantially carries forward the lessor accounting requirements in PSAK 30 Leases. Accordingly, a lessor continues to classify its leases as operating leases or finance leases, and to account for those two types of leases differently. The Bank implemented PSAK 73 starting January 1, 2020.

The impact of PSAK 73 at the Bank is primarily where the Bank is a lessee in property lease contracts. The Bank has elected the simplified approach of transition and will not restate comparative information. On January 1, 2020, the Bank recognized a lease liability, being the remaining lease payments including extensions options where renewal is reasonably certain, discounted using the incremental borrowing rate at the date of initial application in the economic environment of the lease.The corresponding right-of-use asset recognized is the amount of the lease liability adjusted by prepaid or accrued lease payments related to those leases.

The effect of the implementation of PSAK 73 has been disclosed in Note 52b.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Penerapan dari standar dan intepretasi baru dan revisi berikut, yang berlaku efektif mulai atau setelah 1 Januari 2020 dan relevan dengan Bank, tidak menimbulkan perubahan substantial terhadap Bank dan pengaruh yang material atas jumlah yang dilaporkan atas tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

- PSAK 72 - Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan

  PSAK 72 menetapkan model komprehensif tunggal untuk digunakan entitas dalam akuntansi atas pendapatan yang timbul dari kontrak dengan pelanggan. PSAK 72 akan menggantikan pedoman pengakuan pendapatan saat ini termasuk PSAK 23, “Pendapatan”, PSAK 34 “Kontrak Konstruksi” dan interpretasi terkait pada saat berlakunya.

  Prinsip inti dari PSAK 72 adalah bahwa entitas harus mengakui pendapatan yang menggambarkan pengalihan atas barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dalam jumlah yang mencerminkan imbalan yang diharapkan entitas berhak atas pertukaran barang atau jasa tersebut.

  Berdasarkan PSAK 72, entitas mengakui pendapatan pada saat (atau sebagai) kewajiban kinerja terpenuhi, yaitu ketika 'kontrol' atas barang atau jasa yang mendasari kewajiban kinerja tersebut dialihkan kepada pelanggan.

- Amendemen PSAK 71, “Instrumen Keuangan: Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif”

  Amendemen PSAK 71 mengamandemen paragraf PP4.1.11(b) dan PP4.1.12(b), dan menambahkan paragraf PP4.1.12A sehingga mengatur bahwa aset keuangan dengan fitur percepatan pelunasan yang dapat menghasilkan kompensasi negatif memenuhi kualifikasi sebagai arus kas kontraktual yang berasal semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes in Accounting Policies (continued)

Standards, Amendments/Improvements and Interpretation to Standards Effective in the Current Year

The adoption of these new and amended standards and interpretations below, that are effective beginning on or after January 1, 2020 and are relevant to the Bank, did not result in substantial changes to the Bank’s accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial years.

- *PSAK 72 - Revenue from contracts with customers*

  PSAK 72 established a single comprehensive model for entities to use in accounting for revenue arising from contracts with customers. PSAK 72 will supersede the current revenue recognition guidance including PSAK 23, “Revenue”, PSAK 34 “Construction Contracts” and the related interpretations when it becomes effective.

  The core principle of PSAK 72 is that an entity should recognize revenue to depict the transfer of promised goods or services to customers in an amount that reflects the consideration to which the entity expects to be entitled in exchange for those goods or services.

  Under PSAK 72, an entity recognizes revenue when (or as) a performance obligation is satisfied, i.e. when ‘control’ of the goods or services underlying the particular performance obligation is transferred to the customer.

- *Amendments to PSAK 71, “Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation”*

  Amendments to PSAK 71 amended paragraphs PP4.1.11(b) and PP4.1.12(b), and added paragraph PP4.1.12A so that financial assets with accelerated repayment features that can produce negative compensation can qualify as contractual cash flows that originate solely from payment of principal and interest from the principal amount owed.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan (lanjutan)

Penerapan dari standar dan intepretasi baru dan revisi berikut, yang berlaku efektif mulai atau setelah 1 Januari 2020 dan relevan dengan Bank, tidak menimbulkan perubahan substantial terhadap Bank dan pengaruh yang material atas jumlah yang dilaporkan atas tahun berjalan atau tahun sebelumnya. (lanjutan)

- Amendemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan: Definisi Material" dan Amendemen PSAK 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan: Definisi Material"

  Definisi yang baru menyatakan bahwa "Informasi adalah material jika menghilangkan, salah saji atau mengaburkannya yang diyakini dapat mempengaruhi keputusan yang dibuat oleh pengguna utama laporan keuangan yang dibuat berdasarkan laporan keuangan yang bertujuan umum tersebut, yang menyediakan informasi keuangan tentang entitas pelaporan tertentu".

  Amendemen tersebut mengklarifikasi bahwa materialitas akan tergantung pada sifat atau besarnya informasi. Sebuah entitas perlu menilai apakah informasi tersebut, baik secara individu atau kombinasi dengan informasi lain, adalah material dalam konteks laporan keuangan. Salah saji informasi adalah material jika diyakini dapat mempengaruhi keputusan yang dibuat oleh pengguna utama.

- Amendemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan: Judul Laporan Keuangan"

  Amendemen ini menambahkan kalimat "menyesuaikan deskripsi yang digunakan untuk" sebelum kalimat "…laporan keuangan itu sendiri" agar sesuai dengan intensi dari IAS 1, *"Presentation of Financial Statements"* paragraf 5.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes in Accounting Policies (continued)

Standards, Amendments/Improvements and Interpretation to Standards Effective in the Current Year (continued)

The adoption of these new and amended standards and interpretations below, that are effective beginning on or after January 1, 2020 and are relevant to the Bank, did not result in substantial changes to the Bank's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial years. (continued)

- *Amendments to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements: Definition of Material" and Amendments to PSAK 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors: Definition of Material"*

  The new definition states that "Information is material if omitting, misstating or obscuring it could reasonably be expected to influence decisions that the primary users of general purpose financial statements make on the basis of those financial statements, which provide financial information about a specific reporting entity".

  The amendments clarify that materiality will depend on the nature or magnitude of information. An entity will need to assess whether the information, either individually or in combination with other information, is material in the context of the financial statements. A misstatement of information is material if it could reasonably be expected to influence decisions made by the primary users.

- *Amendments to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements: Titles of Financial Statements"*

  The amendments add the sentence "adjusting the description used for" before the sentence "… financial statements itself" to make it consistent with the intention of paragraph 5 of IAS 1, "Presentation of Financial Statements".

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan (lanjutan)

Penerapan dari standar dan intepretasi baru dan revisi berikut, yang berlaku efektif mulai atau setelah 1 Januari 2020 dan relevan dengan Bank, tidak menimbulkan perubahan substantial terhadap Bank dan pengaruh yang material atas jumlah yang dilaporkan atas tahun berjalan atau tahun sebelumnya. (lanjutan)

- ISAK 36, "Interaksi antara Ketentuan mengenai Hak atas Tanah dalam PSAK 16, Aset Tetap, dan PSAK 73, Sewa"

Secara umum ISAK 36 mengatur:

a. Penilaian dalam menentukan perlakuan akuntansi terkait suatu hak atas tanah yang melihat pada substansi dari hak atas tanah dan bukan bentuk legalnya;

b. Perlakuan akuntansi terkait hak atas tanah yang sesuai dengan PSAK 16 yaitu jika suatu ketentuan kontraktual memberikan hak yang secara substansi menyerupai pembelian aset tetap, termasuk ketentuan dalam PSAK 16 paragraf 58 yang mengatur bahwa pada umumnya tanah tidak disusutkan;

c. Perlakuan akuntansi terkait hak atas tanah yang sesuai dengan PSAK 73 yaitu jika substansi suatu hak atas tanah tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar dan hanya memberikan hak untuk menggunakan aset pendasar tersebut selama suatu jangka waktu, maka substansi hak atas tanah tersebut adalah transaksi sewa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes in Accounting Policies (continued)

Standards, Amendments/Improvements and Interpretation to Standards Effective in the Current Year (continued)

The adoption of these new and amended standards and interpretations below, that are effective beginning on or after January 1, 2020 and are relevant to the Bank, did not result in substantial changes to the Bank's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial years. (continued)

- *ISAK 36, "Interaction between Provisions regarding Land Rights in PSAK 16, Property, Plant and Equipment, and PSAK 73, Leases"*

In general, ISAK 36 regulates:

a. Assessment in determining the accounting treatment related to land rights focusing on the substance of the land rights and not its legal form;

b. Accounting treatment relating to land rights in accordance with PSAK 16, wherein the contractual terms provide rights which are in-substance purchase of property, plant and equipment, including the provisions in paragraph 58 of PSAK 16 which states that in general, land is not depreciated;

c. Accounting treatment relating to land rights in accordance with PSAK 73, wherein the substance of land rights does not transfer control over the underlying asset and only gives the right to use of the underlying asset for a period of time, then, the substance of the land rights is a lease transaction.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan

Standar dan interpretasi standar akuntansi baru tertentu telah dikeluarkan tetapi tidak wajib diterapkan pada tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan belum diterapkan secara dini oleh Bank. Bank telah mengkaji dampak dari standar dan interpretasi tersebut sebagaimana dijabarkan di bawah ini:

- Amendemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan"

  Amendemen PSAK 1 mengklarifikasi bahwa kewajiban diklasifikasikan sebagai lancar atau tidak lancar, berdasarkan pada hak yang ada pada akhir periode pelaporan. Klasifikasi tidak terpengaruh oleh ekspektasi entitas atau peristiwa setelah tanggal pelaporan (misalnya penerimaan *waver* atau pelanggaran perjanjian). Amendemen tersebut juga mengklarifikasi apa yang dimaksud PSAK 1 perihal 'penyelesaian' liabilitas.

  Amendemen tersebut dapat memengaruhi klasifikasi liabilitas, terutama untuk entitas yang sebelumnya mempertimbangkan intensi manajemen untuk menentukan klasifikasi dan untuk beberapa liabilitas yang dapat dikonversi menjadi ekuitas.

- Amendemen PSAK 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi: Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak"

  Amendemen ini mengklarifikasi biaya untuk memenuhi suatu kontrak dalam kaitannya dalam menentukan apakah suatu kontrak merupakan kontrak memberatkan.

  Amendemen PSAK 57 mengatur bahwa biaya untuk memenuhi kontrak terdiri dari biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak. Biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak terdiri dari:

  1. Biaya inkremental untuk memenuhi kontrak tersebut; dan
  2. Alokasi biaya lain yang berhubungan langsung untuk memenuhi kontrak.

  Amendemen PSAK 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi: Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak" akan berlaku efektif pada 1 Januari 2022 dengan penerapan dini diperkenankan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes in Accounting Policies (continued)

Standards, Amendments/Improvements and Interpretations to Standards Issued but not yet Adopted

Certain new accounting standards and interpretations have been published that are not mandatory for the year ended December 31, 2020 and have not been early adopted by the Bank. The Bank has assessed the impact of these new standards and interpretations as set out below:

- *Amendments to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements"*

  The narrow-scope amendments to PSAK 1 clarify that liabilities are classified as either current or non-current, depending on the rights that exist at the end of the reporting period. Classification is unaffected by the expectations of the entity or events after the reporting date (i.e. the receipt of a waver or a breach of covenant). The amendments also clarify what PSAK 1 means when it refers to the 'settlement' of a liability.

  The amendments could affect the classification of liabilities, particularly for entities that previously considered management's intentions to determine classification and for some liabilities that can be converted into equity.

- *Amendments to PSAK 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets: Onerous Contracts - Cost of Fulfilling the Contracts"*

  These amendments clarify the cost of fulfilling a contract when assessing whether a contract is onerous.

  The amendments to PSAK 57 specify that the cost of fulfilling a contract comprises the costs that relate directly to the contract. Costs that relate directly to a contract consist of:

  1. *Incremental costs of fulfilling that contract; and*
  2. *Allocation of other costs that relate directly to fulfilling contracts.*

  The amendments to PSAK 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets: Onerous Contracts - Cost of Fulfilling the Contracts" will become effective on January 1, 2022 and earlier application is permitted.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan (lanjutan)

Standar dan interpretasi standar akuntansi baru tertentu telah dikeluarkan tetapi tidak wajib diterapkan pada tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan belum diterapkan secara dini oleh Bank. Bank telah mengkaji dampak dari standar dan interpretasi tersebut sebagaimana dijabarkan di bawah ini: (lanjutan)

- Amendemen PSAK 71, “Instrumen Keuangan”, Amendemen PSAK 55, “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran”, Amendemen PSAK 60, “Instrumen Keuangan: Pengungkapan”, Amendemen PSAK 62, “Kontrak Asuransi” dan Amendemen PSAK 73, “Sewa” tentang Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2”

  Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2 membahas isu yang mungkin mempengaruhi pelaporan keuangan selama reformasi acuan suku bunga, termasuk dampak perubahan arus kas kontraktual atau hubungan lindung nilai yang timbul dari penggantian acuan suku bunga dengan acuan alternatif yang baru. Amendemen ini mengubah persyaratan dalam PSAK 71, “Instrumen Keuangan”, PSAK 55, “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran”, PSAK 60, “Instrumen Keuangan: Pengungkapan”, PSAK 62, “Kontrak Asuransi dan PSAK 73, “Sewa” yang terkait dengan:

  - perubahan dasar untuk menentukan arus kas kontraktual dari aset keuangan, liabilitas keuangan dan liabilitas sewa;
  - akuntansi lindung nilai; dan
  - pengungkapan.

  Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2 hanya berlaku untuk perubahan yang disyaratkan oleh reformasi acuan suku bunga untuk instrumen keuangan dan hubungan lindung nilai. Amendemen tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2021 dengan penerapan dini diperkenankan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes in Accounting Policies (continued)

Standards, Amendments/Improvements and Interpretations to Standards Issued but not yet Adopted (continued)

Certain new accounting standards and interpretations have been published that are not mandatory for the year ended December 31, 2020 and have not been early adopted by the Bank. The Bank’s has assessed the impact of these new standards and interpretations as set out below: (continued)

- *Amendments to PSAK 71, "Financial Instruments", Amendments to PSAK 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement", Amendments to PSAK 60, "Financial Instruments: Disclosures", Amendments to PSAK 62, "Insurance Contracts" and Amendments to PSAK 73, "Leases" about Interest Rate Benchmark Reform - Phase 2”*

  Interest Rate Benchmark Reform - Stage 2 addresses issues that may affect financial reporting during the interest rate benchmark reform, including the effects of changes in contractual cash flows or hedging relationships that arise from replacing the interest rate benchmark with a new alternative reference. These amendments amend the requirements in PSAK 71, “Financial Instruments”, PSAK 55, “Financial Instruments: Recognition and Measurement”, PSAK 60, “Financial Instruments: Disclosures”, PSAK 62, “Insurance Contracts” and PSAK 73, “Leases” related to:

  - *changes in the basis for determining the contractual cash flows from financial assets, financial liabilities and lease liabilities;*
  - *hedge accounting; and*
  - *disclosures.*

  Interest Rate Benchmark Reform - Stage 2 only applies to changes required by the interest rate benchmark reform for financial instruments and hedging relationships. These amendments will become effective on January 1, 2021 and earlier application is permitted.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan (lanjutan)

Standar dan interpretasi standar akuntansi baru tertentu telah dikeluarkan tetapi tidak wajib diterapkan pada tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan belum diterapkan secara dini oleh Bank. Bank telah mengkaji dampak dari standar dan interpretasi tersebut sebagaimana dijabarkan di bawah ini: (lanjutan)

- Amendemen PSAK 73, "Sewa: Konsesi Sewa terkait COVID-19"

  Sebagai akibat dari pandemi COVID-19, konsesi sewa telah diberikan kepada penyewa. Konsesi tersebut dapat diberikan dalam berbagai bentuk, termasuk pengampunan pembayaran dan penangguhan pembayaran sewa. Dewan standar membuat amendemen terhadap PSAK 73 yang memberi penyewa pilihan untuk memperlakukan konsesi sewa yang memenuhi syarat dengan cara yang sama seperti jika mereka bukan modifikasi sewa. Dalam banyak kasus, hal ini akan menghasilkan perlakuan akuntansi untuk konsesi sebagai pembayaran sewa variabel selama periode pemberiannya.

  Entitas yang menerapkan kebijakan praktis harus mengungkapkan fakta ini, apakah kebijakan telah diterapkan pada semua konsesi sewa yang memenuhi syarat atau, jika tidak, informasi tentang sifat kontrak yang telah diterapkan, serta jumlah yang diakui dalam laba rugi, yang timbul dari konsesi sewa.

  Amendemen PSAK 73, "Sewa: Konsesi Sewa terkait COVID-19" berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Juni 2020 dengan penerapan dini diperkenankan.

- Penyesuaian Tahunan 2020 (efektif pada 1 Januari 2022 dengan penerapan dini diperkenankan).

  - PSAK 71, "Instrumen Keuangan"
  - PSAK 73, "Sewa"

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes in Accounting Policies (continued)

Standards, Amendments/Improvements and Interpretations to Standards Issued but not yet Adopted (continued)

Certain new accounting standards and interpretations have been published that are not mandatory for the year ended December 31, 2020 and have not been early adopted by the Bank. The Bank's has assessed the impact of these new standards and interpretations as set out below: (continued)

- *Amendments to PSAK 73, "Leases: Rental Concessions related to COVID-19"*

  As a result of the COVID-19 pandemic, rental concessions have been granted to lessees. Such concessions might take a variety of forms, including payment holidays and deferral of lease payments. The standard board made an amendment to PSAK 73 which provides lessees with an option to treat qualifying rent concessions in the same way as they would if they were not lease modifications. In many cases, this will result in accounting for the concessions as variable lease payments in the period in which they are granted.

  Entities applying the practical expedients must disclose this fact, whether the expedient has been applied to all qualifying rental concessions or, if not, information about the nature of the contracts to which it has been applied, as well as the amount recognized in profit or loss arising from the rental concessions.

  The amendments to PSAK 73, "Leases: Rental Concessions related to COVID-19" become effective for the annual reporting period starting on or after June 1, 2020 and earlier application is permitted.

- *2020 Annual Improvements (effective on January 1, 2022 and earlier application is permitted).*

  - *PSAK 71, "Financial Instruments"*
  - *PSAK 73, "Leases"*

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing dan Saldo Translasi

Kebijakan akuntansi atas transaksi dan saldo dalam mata uang asing didasarkan pada peraturan Bapepam-LK No. VIII.G.7 dan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia ("PAPI").

Bank mengacu pada Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia ("PAPI") dimana transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs laporan (penutupan) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu kurs tengah yang merupakan rata-rata kurs beli dan kurs jual berdasarkan *Reuters* yang berlaku pada pukul 16.00 Waktu Indonesia Barat.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui dalam laba rugi, kecuali apabila ditangguhkan pada ekuitas karena memenuhi kualifikasi/kriteria sebagai lindung nilai arus kas (*hedging*).

Selisih penjabaran mata uang asing atas aset moneter keuangan lain yang diukur berdasarkan nilai wajar dicatat sebagai bagian dari keuntungan dan kerugian selisih kurs.

Kurs mata uang asing utama yang digunakan untuk menjabarkan ke dalam mata uang Rupiah pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 (dalam nilai penuh) adalah sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Foreign Currency Transactions and Balances Translation

Accounting policy for transactions and balances in foreign currency is based on Bapepam-LK rule No. VIII.G.7 and Indonesian Banking Accounting Guidelines ("PAPI").

The Bank refers to the Indonesian Banking Accounting Guidelines ("PAPI") where transactions denominated in a foreign currency are converted into Rupiah using the reporting (closing) rate set by Bank Indonesia that is middle rate based on the average of bid rate and ask rate of Reuters prevailing at 16.00 Western Indonesian Time.

Exchange gains and losses arising from transactions in foreign currency and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognized in profit or loss, except when it is being deferred in equity as qualifying cash flow hedges.

Translation differences on other monetary financial assets measured at fair value are included in foreign exchange gains and losses.

The major exchange rates used for translation into Rupiah as of December 31, 2020 and 2019 (full amount) are as follows:

	2020	2019	
Dinar Bahrain	37.266	36.818	*Bahrain Dinar*
Poundsterling Inggris	19.012	18.238	*Great Britain Poundsterling*
Euro Eropa	17.234	15.571	*European Euro*
Franc Swiss	15.901	14.337	*Swiss Franc*
Dolar Amerika Serikat	14.050	13.883	*United States Dollar*
Dolar Kanada	10.981	10.640	*Canadian Dollar*
Dolar Australia	10.752	9.725	*Australian Dollar*
Dolar Singapura	10.606	10.315	*Singapore Dollar*
Dolar Selandia Baru	10.088	9.335	*New Zealand Dollar*
Riyal Arab Saudi	3.745	3.701	*Saudi Arabian Riyal*
Ringgit Malaysia	3.481	3.392	*Malaysian Ringgit*
Yuan Cina	2.157	1.994	*China Yuan*
Dolar Hong Kong	1.812	1.783	*Hong Kong Dollar*
Peso Filipina	292	274	*Philippines Peso*
Yen Jepang	136	128	*Japanese Yen*
Won Korea	13	12	*Korea Won*

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan

Klasifikasi

i. Aset keuangan

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020

Sesuai dengan PSAK 71 Bank mengklasifikasikan aset keuangan mencakup: (i) biaya perolehan diamortisasi, (ii) nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (“FVOCI”) dan (iii) nilai wajar melalui laba rugi (“FVTPL”).

Aset keuangan diklasifikasikan ke dalam salah satu kategori pada saat pengakuan awal, dan berdasarkan model bisnis dimana aset keuangan tersebut dimiliki serta karakteristik arus kas kontraktualnya. Model bisnis merefleksikan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

Aset keuangan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi hanya jika memenuhi kondisi berikut:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan untuk tujuan mendapatkan arus kas kontraktual *(“held to collect”)*; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata (SPPI) dari jumlah pokok terutang.

Aset dapat dijual dari portofolio *held to collect* ketika terdapat peningkatan risiko kredit. Penghentian untuk alasan lain diperbolehkan namun penjualan tersebut harus tidak signifikan jumlahnya atau tidak sering.

Aset keuangan dengan tujuan model bisnis yang dicapai dengan mengumpulkan arus kas kontraktual dan menjual aset (“dimiliki untuk mengumpulkan dan dijual”) dan arus kas kontraktualnya semata-mata adalah pembayaran pokok dan bunga diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur berdasarkan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments

Classification

i. Financial assets

Policy applicable from January 1, 2020

Based on PSAK 71, the Bank classifies its financial assets as (i) at amortized cost, (ii) fair value through other comprehensive income (“FVOCI”) and (iii) fair value through profit or loss (“FVTPL”).

Financial assets are classified into one of these categories on initial recognition, and based on the business model within which they are held, and their contractual cash flow characteristics. The business model reflects how groups of financial assets are managed to achieved a particular business objective.

A financial asset is measured at amortized cost only if it meets both of the following conditions:

- *The financial asset is held within a business model whose objective is to hold the assets to collect contractual cash flow (“held to collect”); and*
- *Its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest (SPPI) on the principal amount outstanding.*

Asset may be sold out of held to collect portfolios where there is an increase in credit risk. Disposals for such sales should be insignificant in value or infrequent in nature.

Financial assets with business model objectives achieved by collecting the contractual cash flow and selling the assets (“held to collect and sell”) and its contractual cash flows are solely payments of principal and interest are classified as financial assets at fair value through other comprehensive income (FVOCI)..

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

Seluruh aset keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI sebagai mana ketentuan diatas diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL).

Aset keuangan dapat ditetapkan sebagai FVTPL hanya jika dapat mengeliminasi atau mengurangi *mismatch*.

Kebijakan berlaku sebelum tanggal 1 Januari 2020

Aset keuangan dalam lingkup PSAK 55 diklasifikasikan sebagai (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau (iv) aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Bank menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir tahun pelaporan.

ii. Liabilitas keuangan

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020

Bank mengklasifikasikan liabilitas keuangannya sebagai (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL) atau (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Kebijakan berlaku sebelum tanggal 1 Januari 2020

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK 55 dapat dikategorikan sebagai (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, atau (iii) instrumen yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Bank menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

Classification (continued)

i. Financial assets (continued)

Policy applicable from January 1, 2020 (continued)

All financial assets not classified as measured at amortized cost or FVOCI as described above are measured at fair value through profit or loss (FVTPL).

Financial assets maybe designated at FVTPL only if doing so eliminates or reduce accounting mismatch.

Policy applicable before January 1, 2020

Financial assets within the scope of PSAK 55 are classified as (i) financial assets at fair value through profit or loss, (ii) loans and receivables, (iii) held to maturity investments, or (iv) available-for-sale financial assets, as appropriate. The Bank determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates the designation of such assets at each financial year end.

ii. Financial liabilities

Policy applicable from January 1, 2020

The Bank classifies its financial liabilities as (i) financial liabilities at fair value through profit or loss (FVTPL) or (ii) financial liabilities measured at amortized cost.

Policy applicable before January 1, 2020

Financial liabilities within the scope of PSAK 55 are classified as (i) financial liabilities at fair value through profit or loss, (ii) financial liabilities measured at amortized cost, or (iii) as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Bank determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan klasifikasi instrumen keuangan Bank berdasarkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

Classification (continued)

The following table presents the Bank's classification of financial instruments based on the characteristics of the financial instruments:

Aset Keuangan	Kategori yang didefinisikan oleh:/ *Category as defined by:* PSAK 55	PSAK 71	*Financial Asset*
Kas	Pinjaman yang diberikan dan piutang/*Loans and receivables*	Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/*Financial assets at amortized cost*	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	Pinjaman yang diberikan dan piutang/*Loans and receivables*	Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/*Financial assets at amortized cost*	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	Pinjaman yang diberikan dan piutang/*Loans and receivables*	Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/*Financial assets at amortized cost*	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	Pinjaman yang diberikan dan piutang/*Loans and receivables*	Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/*Financial assets at amortized cost*	*Placement with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	Aset keuangan tersedia untuk dijual/*Available-for-sale financial assets*	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/*Financial assets at fair value through other comprehensive income*	*Marketable securities*
	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/*Financial assets at fair value through profit or loss*	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/*Financial assets at fair value through profit or loss*	
Tagihan derivatif	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/*Financial assets at fair value through profit or loss*	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/*Financial assets at fair value through profit or loss*	*Derivatives receivables*
Pinjaman yang diberikan	Pinjaman yang diberikan dan piutang/*Loans and receivables*	Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/*Financial assets at amortized cost*	*Loans*
Tagihan akseptasi	Pinjaman yang diberikan dan piutang/*Loans and receivables*	Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/*Financial assets at amortized cost*	*Acceptance receivables*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	Pinjaman yang diberikan dan piutang/*Loans and receivables*	Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/*Financial assets at amortized cost*	*Accrued interest income*
Aset lain-lain	Pinjaman yang diberikan dan piutang/*Loans and receivables*	Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/*Financial assets at amortized cost*	*Other assets*

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan klasifikasi instrumen keuangan Bank berdasarkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut: (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

Classification (continued)

The following table presents the Bank's classification of financial instruments based on the characteristics of the financial instruments: (continued)

Liabilitas Keuangan	Kategori yang didefinisikan oleh:/ *Category as defined by:* PSAK 55	PSAK 71	*Financial Liability*
Liabilitas segera	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/Financial liabilities at amortized cost	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/*Financial liabilities at amortized cost*	*Obligations due immediately*
Simpanan nasabah	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/*Financial liabilities at amortized cost*	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/*Financial liabilities at amortized cost*	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/*Financial liabilities at amortized cost*	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/*Financial liabilities at amortized cost*	*Deposits from other banks*
Liabilitas derivatif	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/*Financial liabilities at amortized cost*	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/*Financial liabilities at amortized cost*	*Derivative payables*
Bunga yang masih harus dibayar	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/*Financial liabilities at amortized cost*	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/*Financial liabilities at amortized cost*	*Accrued interest expenses*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/*Financial liabilities at amortized cost*	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/*Financial liabilities at amortized cost*	*Securities sold under repurchase agreement*
Liabilitas akseptasi	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/*Financial liabilities at amortized cost*	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/*Financial liabilities at amortized cost*	*Acceptance payables*
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/*Financial liabilities at amortized cost*	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/*Financial liabilities at amortized cost*	*Accrued expense and other liabilities*
Pinjaman subordinasi	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/*Financial liabilities at amortized cost*	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/*Financial liabilities at amortized cost*	*Subordinated loans*

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran

i. Aset Keuangan

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim/reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Bank berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020

a) Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Bank mengukur aset keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi, jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan yang dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual.
- Arus kas kontraktual tersebut semata dari pembayaran pokok dan bunga *(solely payments of principal and interest-SPPI)* dari jumlah pokok terutang.

Detail dari kondisi ini diuraikan dibawah ini.

Pengujian SPPI

Tahap pertama dari proses klasifikasi, Bank menilai persyaratan kontraktual aset keuangan untuk mengidentifikasi apakah memenuhi pengujian SPPI.

Pokok pinjaman untuk tujuan pengujian ini didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal dan dapat berubah selama umur aset keuangan (misalnya, jika ada pembayaran pokok atau amortisasi premi/diskon).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

Recognition and Measurement

i. Financial Assets

Financial assets are recognized initially at fair value plus, in the case of investments not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs. The subsequent measurement of financial assets depends on their classification.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market place (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Bank commits to purchase or sell the assets.

Policy applicable from January 1, 2020

a) Financial assets at amortized cost

The Bank measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- *The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows.*
- *The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest (SPPI) on the principal amount outstanding.*

The details of these conditions are outlined below.

SPPI test

The first stage of the classification process, the Bank assesses the contractual terms of financial assets to identify whether they meet the SPPI test.

Principal for the purpose of this test is defined as the fair value of the financial asset at initial recognition and may change over the life of the financial asset (for example, if there are repayments of principal or amortization of the premium/discount).

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

a) Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Pengujian SPPI (lanjutan)

Elemen bunga yang paling signifikan dalam perjanjian kredit adalah pertimbangan atas nilai waktu uang dan risiko kredit. Dalam membuat penilaian SPPI, Bank menerapkan pertimbangan dan memperhatikan faktor-faktor yang relevan seperti mata uang dimana aset keuangan didenominasikan dan periode saat suku bunga ditetapkan.

Sebaliknya, persyaratan kontraktual yang memberikan eksposur lebih dari de minimis atas risiko atau volatilitas dalam arus kas kontraktual yang tidak terkait dengan dasar pengaturan pinjaman, tidak menimbulkan arus kas kontraktual SPPI atas jumlah saldo. Dalam kasus seperti ini, aset keuangan diharuskan untuk diukur pada FVTPL.

Penilaian model bisnis

Bank menentukan model bisnisnya berdasarkan tingkat yang paling mencerminkan pengelolaan kelompok aset keuangannya untuk mencapai tujuan bisnisnya.

Model bisnis Bank tidak dinilai pada instrumen demi instrumen dasar, tetapi pada tingkat portofolio secara agregat yang lebih tinggi dan didasarkan pada faktor-faktor yang dapat diamati seperti:

- Bagaimana kinerja model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut dievaluasi dan dilaporkan kepada personel manajemen kunci;
- Risiko yang mempengaruhi kinerja model bisnis (dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut) dan, khususnya, bagaimana cara risiko tersebut dikelola; dan
- Bagaimana manajer bisnis dikompensasi (misalnya, apakah kompensasi didasarkan pada nilai wajar dari aset yang dikelola atau pada arus kas kontraktual yang tertagih).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

i. Financial Assets (continued)

Policy applicable from January 1, 2020 (continued)

a) Financial assets at amortized cost (continued)

SPPI test (continued)

The most significant elements of interest within a lending arrangement are typically the consideration for the time value of money and credit risk. To make the SPPI assessment, the Bank applies judgment and considers relevant factors such as the currency in which the financial asset is denominated and the period for which the interest rate is set.

In contrast, contractual terms that introduce more exposure than de minimis to risks or volatility in the contractual cash flows that are unrelated to a basic lending arrangement, do not give rise to contractual cash flows that are SPPI on the amount outstanding. In such cases, the financial asset is required to be measured at FVTPL.

Business model assessment

The Bank determines its business model at the level that best reflects how it manages groups of financial assets to achieve its business objective.

The Bank's business model is not assessed on an instrument-by-instrument basis, but at a higher level of aggregated portfolios and is based on observable factors such as:

- *How the performance of the business model and the financial assets held within that business model are evaluated and reported to the entity's key management personnel;*
- *The risks that affect the performance of the business model (and the financial assets held within that business model) and, in particular the way those risks are managed; and*
- *How managers of the business are compensated (for example, whether the compensation is based on the fair value of the assets managed or on the contractual cash flows collected).*

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

a) Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Penilaian model bisnis (lanjutan)

Penilaian model bisnis didasarkan pada skenario yang diharapkan secara wajar tanpa mempertimbangkan skenario "*worst case*" atau "*stress case*". Jika arus kas setelah pengakuan awal direalisasikan dengan cara yang berbeda dari yang awal diharapkan, Bank tidak mengubah klasifikasi aset keuangan dimiliki yang tersisa dalam model bisnis tersebut, tetapi memasukkan informasi tersebut dalam melakukan penilaian atas aset keuangan yang baru atau yang baru dibeli selanjutnya.

b) Aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI)

Bank menerapkan klasifikasi berdasarkan PSAK 71 untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ketika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Instrumen dimiliki dalam model bisnis, yang tujuannya dicapai dengan mengumpulkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Ketentuan kontrak dari aset keuangan yang memenuhi pengujian SPPI.

Aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, selanjutnya diukur pada nilai wajar dimana keuntungan dan kerugian yang timbul karena perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Pendapatan bunga dan keuntungan dan kerugian selisih kurs diakui dalam laba rugi dengan cara yang sama seperti pada aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Perhitungan kerugian kredit ekspektasian untuk aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dijelaskan dalam Catatan 2k.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

i. Financial Assets (continued)

Policy applicable from January 1, 2020 (continued)

a) Financial assets at amortized cost (continued)

Business model assessment (continued)

The business model assessment is based on reasonably expected scenarios without taking "worst case" or "stress case" scenarios into account. If cash flows after initial recognition are realized in a way that is different from the Bank's original expectations, the Bank does not change the classification of the remaining financial assets held in that business model, but incorporates such information when assessing newly originated or newly purchased financial assets going forward.

b) Financial assets at fair value through other comprehensive income (FVOCI)

The Bank applies the classification under PSAK 71 on financial assets measured at fair value through other comprehensive income when both of the following conditions are met:

- *The instrument is held within a business model, the objective of which is achieved by both collecting contractual cash flows and selling financial assets; and*
- *The contractual terms of the financial asset meet the SPPI test.*

Financial assets at fair value through other comprehensive income are subsequently measured at fair value with gains and losses arising due to changes in fair value recognized in other comprehensive income. Interest income and foreign exchange gains and losses are recognized in profit or loss in the same manner as for financial assets measured at amortized cost. The expected credit loss calculation for financial assets at fair value through other comprehensive income is explained in Note 2k.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

b) Aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI) (lanjutan)

Pada penghentian pengakuan, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari penghasilan komprehensif lain ke laba rugi untuk instrumen utang.

c) Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Setelah pengukuran awal, aset keuangan yang dikelompokkan dalam kategori ini diukur sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar instrumen keuangan tersebut diakui dalam laba rugi sebagai "Keuntungan yang telah direalisasi dan belum direalisasi atas efek-efek yang terjual dan perubahan nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan - neto".

Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi adalah aset dimiliki untuk diperdagangkan dan telah ditentukan oleh manajemen pada saat pengakuan awal atau diharuskan untuk diukur pada nilai wajar berdasarkan PSAK 71.

Manajemen menetapkan instrumen pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal ketika salah satu kriteria berikut terpenuhi:

- Penetapan ini menghilangkan, atau mengurangi secara signifikan, perlakuan tidak konsisten yang akan timbul dari pengukuran aset atau liabilitas atau pengakuan keuntungan atau kerugian pada aset atau liabilitas dengan dasar yang berbeda; atau

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

i. Financial Assets (continued)

Policy applicable from January 1, 2020 (continued)

b) Financial assets at fair value through other comprehensive income (FVOCI) (continued)

On derecognition, cumulative gains or losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified from other comprehensive income to profit or loss for debt instrument.

c) Financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL)

After initial recognition, the financial assets included in this category are measured at fair value. The unrealized gains or losses resulting from changes in fair value are recognized in profit or loss as "Realized and unrealized gain on securities sold and from changes in fair value of trading securities - net".

Financial assets at fair value through profit or loss are those that are held for trading and have been either designated by management upon initial recognition or are mandatorily required to be measured at fair value under PSAK 71.

Management designates an instrument at fair value through profit or loss upon initial recognition when one of the following criteria are met:

- *The designation eliminates, or significantly reduces, the inconsistent treatment that would otherwise arise from measuring the assets or liabilities or recognizing gains or losses on them on a different basis; or*

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

c) Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL) (lanjutan)

- Aset dan liabilitas yang merupakan bagian dari kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan, atau keduanya yang dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan dokumentasi manajemen risiko atau strategi investasi; atau
- Aset dan liabilitas mengandung satu atau lebih derivatif melekat, kecuali jika tidak secara signifikan mengubah arus kas secara kontrak, atau jelas dengan sedikit atau tanpa analisis, ketika instrumen serupa dipertimbangkan pertama kali bahwa pemisahan atas derivatif melekat dilarang.

Kebijakan berlaku sebelum tanggal 1 Januari 2020

a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi termasuk aset keuangan untuk diperdagangkan dan aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ditetapkan pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan dengan perubahan nilai wajar diakui sebagai pendapatan keuangan atau biaya keuangan dalam laba rugi.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan yang dikelompokkan dalam kategori ini diukur sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar instrumen keuangan tersebut diakui dalam laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

i. Financial Assets (continued)

Policy applicable from January 1, 2020 (continued)

c) Financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL) (continued)

- *The assets and liabilities are part of a group of financial assets, financial liabilities, or both which are managed and their performance evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy; or*
- *The assets and liabilities containing one or more embedded derivatives, unless they do not significantly modify the cash flows that would otherwise be required by the contract, or it is clear with little or no analysis when a similar instrument is first considered that separation of the embedded derivative is prohibited.*

Policy applicable before January 1, 2020

a) Financial assets at fair value through profit or loss

Financial assets at fair value through profit or loss includes financial assets held for trading and financial assets designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. Financial assets at fair value through profit or loss are carried in the statement of financial position at fair value with changes in fair value recognized in finance income or finance costs in profit or loss.

After initial recognition, the financial assets included in this category are measured at fair value. The unrealized gains or losses resulting from changes in fair value are recognized in profit or loss.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku sebelum tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

b) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak dikuotasikan pada pasar aktif, kecuali:

- Aset dimana Bank memiliki intensi untuk menjual segera atau dalam waktu dekat dan pinjaman yang diberikan dan piutang yang diukur Bank pada nilai wajar melalui laba rugi pada saat awal pengakuan;
- Aset dimana Bank, pada awal pengakuan, diakui sebagai tersedia untuk dijual; atau
- Aset dimana Bank mungkin tidak mendapat pengembalian secara substansial atas investasi awal Bank, selain karena penurunan kualitas kredit aset keuangan.

Setelah pengukuran awal, pinjaman yang diberikan dan piutang selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal serta *fee* dan biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif dan kerugian yang timbul atas penurunan nilai diakui dalam laba rugi.

c) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang tidak diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi, dimiliki hingga jatuh tempo, dan pinjaman yang diberikan dan piutang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

i. Financial Assets (continued)

Policy applicable before January 1, 2020 (continued)

b) Loans and receivables

Loans and receivables include non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in active markets, other than:

- *Assets of the Bank that it intends to sell immediately or in the near term and loans and receivables that the Bank upon initial recognition designates as at fair value through profit or loss;*
- *Assets of the Bank that, upon initial recognition, it designates as available-for-sale; or*
- *Assets of the Bank that may be not recovered substantially all of its initial investment, other than because of credit deterioration.*

After initial measurements, loans and receivables are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate, less allowance for impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees and costs that are an integral part of the effective interest rate. The effective interest rate amortization and losses arising from impairment is included in profit or loss.

c) Available-for-sale financial assets

Available-for-sale financial assets are non-derivative financial assets that are neither classified as held for trading nor as at fair value through profit or loss, held to maturity, and loans and receivables.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku sebelum tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

c) Aset keuangan tersedia untuk dijual (lanjutan)

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual selanjutnya diukur sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui langsung dalam ekuitas dan penghasilan komprehensif lain sebagai "Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual".

Penurunan nilai atas aset keuangan tersedia untuk dijual diakui dalam laba rugi dan dikeluarkan dari penghasilan komprehensif lain.

d) Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dan manajemen Bank memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo.

Apabila Bank menjual atau mereklasifikasi aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo, maka seluruh aset keuangan dalam kategori tersebut harus direklasifikasi menjadi aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual (*tainting rule*).

Setelah pengukuran awal, aset keuangan ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode bunga efektif, setelah dikurangi cadangan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Amortisasi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laba rugi. Kerugian yang timbul akibat penurunan nilai diakui dalam laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

i. Financial Assets (continued)

Policy applicable before January 1, 2020 (continued)

c) Available-for-sale financial assets (continued)

After initial measurement, available-for-sale financial assets are subsequently measured at fair value. Unrealized gains and losses are recognized directly in equity and other comprehensive income in the "Unrealized gains or losses on changes in fair value of available-for-sale securities".

Impairment on available-for-sale financial assets is recognized in profit or loss and removed from other comprehensive income.

d) Held to maturity financial assets

Held to maturity financial assets are quoted non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities for which the Bank's management has the positive intention and ability to hold to maturity.

When the Bank sells more than an insignificant amount of held-to-maturity financial assets before maturity, the entire category would be tainted and reclassified as available-for-sale financial assets.

After initial measurement, these financial assets are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method, less allowance for impairment loss. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees that are an integral part of the effective interest rate.

The amortization is recorded as part of interest income in profit or loss. The losses arising from impairment are recognized in profit or loss.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan

a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi terdiri dari dua sub-kategori, yaitu liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Bank untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini.

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, dicatat sebesar nilai wajar.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat dalam laba rugi.

b) Liabilitas keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi merupakan liabilitas keuangan yang selain atau tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Setelah pengakuan awal, Bank mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

ii. Financial liabilities

a) Financial liabilities measured at profit or loss

Financial liabilities are measured at fair value through profit or loss consist of two sub-categories, financial liabilities classified as held for trading and financial liabilities designated by the Bank as at fair value through profit or loss upon initial recognition.

A financial liability is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term or if it is part of portfolio of identified financial instrument that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking.

After initial recognition, the financial liabilities at fair value through profit or loss, are recorded at fair value.

Gains and losses arising from changes in fair value of financial liabilities classified held for trading and designated as at fair value through profit or loss are recorded in profit or loss.

b) Financial liabilities measured at amortized cost

Financial liabilities measured at amortized cost are financial liabilities that are not classified as at fair value through profit or loss.

After initial recognition, the Bank measures all financial liabilities at amortized cost using the effective interest rate method.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan

i. Aset Keuangan

Suatu aset keuangan, atau yang mana bagian dari aset keuangan yang berlaku atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

(a) Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau

(b) Bank mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang material kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Bank telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan penyerahan *(pass-through arrangement)*, secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Bank terhadap aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Bank.

Dalam hal ini, Bank juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan kewajiban yang masih dimiliki Bank.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

Derecognition

i. Financial Asset

A financial asset, or where applicable part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

(a) The contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or

(b) The Bank has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a pass-through arrangement and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

When the Bank has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Bank's continuing involvement in the financial asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Bank could be required to repay.

In that case, the Bank also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Bank has retained.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang harus ditanggung; dan (ii) setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas harus diakui dalam laba rugi.

ii. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui sebagai laba rugi.

Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus, nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

Derecognition (continued)

i. Financial Asset (continued)

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that has been recognized directly in equity is recognized in profit or loss.

ii. Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or has expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset, the net amount reported in the statement of financial position if and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi instrumen keuangan

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020

Sejak 1 Januari 2020, reklasifikasi aset keuangan diperbolehkan jika dan hanya jika terdapat perubahan dalam model bisnis untuk mengelola aset keuangannya.

Setelah pengakuan awal, Bank tidak mereklasifikasi aset keuangannya pada tahun 2020.

Kebijakan berlaku sebelum tanggal 1 Januari 2020

Bank tidak melakukan reklasifikasi instrumen keuangan dari atau ke klasifikasi yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selama instrumen keuangan tersebut dimiliki atau diterbitkan.

Bank tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi jika pada pengakuan awal instrumen keuangan tersebut ditetapkan oleh Bank sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Bank mereklasifikasi aset keuangan dari diukur pada nilai wajar jika aset keuangan tersebut tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali dalam waktu dekat (meskipun aset keuangan mungkin telah diperoleh atau timbul terutama untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali dalam waktu dekat).

Persyaratan untuk reklasifikasi adalah:

a) Dilakukan dalam situasi yang langka;
b) Memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang (jika aset keuangan tidak disyaratkan untuk diklasifikasikan sebagai diperdagangkan pada pengakuan awal) dan Bank memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo.

Bank tidak mereklasifikasi instrumen keuangan ke dalam kategori nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

Reclassification of financial instruments

Policy applicable from January 1, 2020

From January 1, 2020, reclassification of financial assets is permissible when and only when there is change in business model for managing financial assets.

Subsequent to initial recognition, the Bank did not reclassify its financial assets in 2020.

Policy applicable before January 1, 2020

The Bank shall not reclassify any financial instrument out of or into the fair value through profit or loss classification while it is held or issued.

The Bank does not reclassify any financial instrument out of fair value through profit or loss classification if upon initial recognition the financial instrument is designated by the Bank as at fair value through profit or loss.

The Bank reclassifies a financial asset out of fair value through profit or loss classification if the financial asset no longer incurred for the purpose of selling or repurchasing in the near term (although the financial asset may has been acquired or intended principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term).

Requirements for the reclassification are:

a) Occurs in a rare circumstances;
b) Qualifies as loans and receivables definition (if the financial asset is not designated as at held for trading upon initial recognition) and the Bank has the intention and ability to hold the financial assets for the future that can be forecasted or to maturity.

The Bank does not reclassify any financial instrument into fair value through profit or loss classification after initial recognition.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi Instrumen Keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku sebelum tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

Bank mereklasifikasi aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual yang memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang (jika aset keuangan tidak ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual) dari tersedia untuk dijual jika Bank memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo.

Bank tidak mereklasifikasi aset keuangan yang dikategorikan dimiliki hingga jatuh tempo. Jika terjadi penjualan atau reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (selain dari kondisi spesifik tertentu), maka seluruh aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo akan direklasifikasi menjadi aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Selanjutnya, Bank tidak akan mengklasifikasi aset keuangan sebagai aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo selama dua tahun berikutnya.

Kondisi spesifik yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a) Dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali, dimana harga perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;

b) Ketika Bank telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset-aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Bank telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau

c) Terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Bank, tidak berulang dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Bank.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ke dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat pada biaya perolehan atau biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian belum direalisasi yang telah diakui sebagai laba rugi tidak dapat dibalik.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

Reclassification of Financial Instruments (continued)

Policy applicable before January 1, 2020 (continued)

The Bank reclassifies a financial asset at available-for-sale classification which qualifies as loans and receivable definition (if the financial asset is not designated as at available-for-sale) from available-for-sale if the Bank has the intention and ability to hold the financial asset for the future that can be forecasted or to maturity.

The Bank does not reclassify any financial asset categorized as held-to-maturity. If there is a sale or reclassification of held-to-maturity financial asset for more than an insignificant amount before maturity (other than in certain specific circumstances), the entire held-to-maturity financial assets will have to be reclassified as available-for-sale financial assets. Subsequently, the Bank shall not classify financial asset as held-to-maturity for the following two years.

The certain specific circumstances are as follows:

a) If financial assets are so close to maturity or redemption date that changes in the market rate of interest would not have a significant effect on their fair value of those financial assets;

b) When the Bank has collected substantially all of the financial assets original principal based on scheduled of payment or Bank receipt early prepayments; or

c) Attributable to an isolated event that is beyond the Bank's control, is non-recurring and could not have been reasonably anticipated by the Bank.

Reclassification of financial asset from fair value through profit or loss to loans and receivables is recorded at cost or amortized cost. Unrealized gains or losses that has been recognized as profit or loss shall not be reversed.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi Instrumen Keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku sebelum tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok tersedia untuk dijual ke dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat pada biaya perolehan atau biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian belum direalisasi yang sebelumnya diakui dalam ekuitas dicatat dengan cara sebagai berikut:

a) Jika aset keuangan memiliki jatuh tempo tetap, keuntungan atau kerugian diamortisasi ke laba rugi selama sisa umur investasi dengan metode suku bunga efektif.

b) Jika aset keuangan tidak memiliki jatuh tempo yang tetap, keuntungan atau kerugian tetap dalam ekuitas sampai aset keuangan tersebut dijual atau dilepaskan dan pada saat itu keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi.

Reklasifikasi dari kelompok yang dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui dalam ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan pada saat itu keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas diakui sebagai laba rugi.

Reklasifikasi aset keuangan dari dan ke klasifikasi diperdagangkan tidak diperbolehkan.

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

a) Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut; atau
b) Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

Reclassification of Financial Instruments (continued)

Policy applicable before January 1, 2020 (continued)

Reclassification of financial assets from available-for-sale to loans and receivables is recorded at cost or amortized cost. Any previous unrealized gains or losses which has been recognized directly in equity shall be accounted for as follows:

a) In the case of a financial asset with a fixed maturity, the gain or loss shall be amortized to profit or loss over the remaining life of the investment using the effective interest rate method.
b) In the case of a financial asset that does not have a fixed maturity, the gain or loss shall remain in equity until the financial asset is sold or otherwise disposed of, when it incurred any gain or loss shall be recognized in profit or loss.

Reclassification of held to maturity financial asset to available-for-sale is recorded at fair value. The unrealized gain or loss is recognized in equity until the time financial assets is derecognized and at the time the cumulative gain or loss previously recognized in equity shall be recognized in the profit or loss.

Reclassification of financial assets into and out of the trading portfolio is not allowed.

Fair Value of Financial Instruments

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

a) In the principal market for the asset or liability; or
b) In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

Nilai wajar suatu aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset dan liabilitas tersebut dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomis terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomis dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Bank menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Bank mengklasifikasikan pengukuran nilai wajar dengan menggunakan hierarki nilai wajar yang mencerminkan signifikansi *input* yang digunakan dalam melakukan pengukuran. Hierarki nilai wajar memiliki tingkat sebagai berikut:

a) Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset dan liabilitas yang identik (*Level* 1);

b) *Input* selain harga kuotasian yang termasuk dalam *Level* 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas baik secara langsung (misalnya, harga) atau secara tidak langsung (misalnya, derivasi dari harga) (*Level* 2); dan

c) *Input* untuk aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (*input* yang tidak dapat diobservasi) (*Level* 3).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

Fair Value of Financial Instruments (continued)

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability assuming that market participants act in their best economic interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Bank uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

The Bank classifies fair value measurements using a fair value hierarchy that reflects the significance of the inputs used in making the measurements. The fair value hierarchy shall have the following levels:

a) Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (Level 1);

b) Inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability either directly (example, price) or indirectly (example, derived from prices) (Level 2); and

c) Inputs for the asset and liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (Level 3).

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

Untuk pengukuran nilai wajar yang diakui dalam laporan posisi keuangan untuk setiap kelompok instrumen keuangan, Bank mengungkapkan:

a) *Level* pada hierarki nilai wajar dimana pengukuran nilai wajar dikategorikan secara keseluruhan, memisahkan pengukuran nilai wajar sesuai *level* yang ditentukan di atas.

b) Setiap pemindahan signifikan antara *Level* 1 dan *Level* 2 pada hierarki nilai wajar dan alasannya. Pemindahan ke dalam setiap *level* diungkapkan dan dijelaskan secara terpisah dari pemindahan keluar dari setiap *level*.

Risiko Pasar - Analisis Sensitivitas

Bank mengungkapkan:

a) Analisis sensitivitas untuk setiap jenis risiko pasar dimana entitas terekspos pada akhir periode pelaporan yang menunjukkan bagaimana laba rugi dan ekuitas mungkin terpengaruh oleh perubahan pada variabel risiko yang relevan yang mungkin dapat terjadi pada tanggal tersebut;

b) Metode dan asumsi yang digunakan dalam menyusun analisis sensitivitas; dan

c) Perubahan metode dan asumsi yang digunakan tahun sebelumnya dan alasan perubahannya.

e. Kas dan Setara Kas

Kas adalah mata uang kertas dan logam, baik Rupiah dan mata uang asing yang masih berlaku sebagai alat pembayaran yang sah. Kas yang telah ditentukan penggunaannya atau kas yang tidak dapat digunakan secara bebas tidak diklasifikasikan dalam kas. Pengertian kas termasuk kas besar, kas kecil, kas dalam perjalanan dan mata uang yang ditarik dari peredaran dan yang masih dalam masa tenggang untuk penukaran ke Bank Indonesia.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

Fair Value of Financial Instruments (continued)

For fair value measurements recognized in the statement of financial position for each class of financial instruments, the Bank discloses:

a) The level in the fair value hierarchy into which the fair value measurements are categorized in their entirety, segregating fair value measurements in accordance with the levels defined above.

b) Any significant transfers between Level 1 and Level 2 of the fair value hierarchy and the reasons for those transfers. Transfer into each levels is disclosed and discussed separately from transfers out of each level.

Market Risk - Sensitivity Analysis

The Bank discloses:

a) A sensitivity analysis for each type of market risk to which the entity is exposed at the end of reporting period, showing how profit or loss and equity would have been affected by changes in the relevant risk variable that were reasonably possible at that date;

b) The methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis; and

c) Changes from the previous year in the methods and assumptions used and the reasons for such changes.

e. Cash and Cash Equivalents

Cash represents currency bills and coins, both in Rupiah and foreign currencies which are valid as legal instruments of payment. Appropriated cash or restricted cash that cannot be used freely cannot be classified as cash. Cash also includes cash in vault, petty cash, cash in transit and currency withdrawn from circulation and still within the grace period for exchange with Bank Indonesia.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

f. Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain setelah pengakuan awal dinilai sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Cadangan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2k.

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Sejak tanggal 1 Januari 2020, Bank mengklasifikasi giro pada Bank Indonesia dan bank lain sebagai biaya perolehan yang diamortisasi.

Sebelum 1 Januari 2020, giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

g. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penempatan dana pada Bank Indonesia dalam bentuk *deposit facility*, serta penempatan dana pada bank lain dalam bentuk *interbank call money*, deposito berjangka dan tabungan.

Penempatan pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo penempatan dikurangi dengan pendapatan bunga yang ditangguhkan.

Pada awal transaksi penempatan pada bank lain dinilai berdasarkan nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, jika ada, dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Cadangan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2k.

Sejak tanggal 1 Januari 2020, Bank mengklasifikasi penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain sebagai biaya perolehan yang diamortisasi.

Sebelum 1 Januari 2020, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Current Accounts with Bank Indonesia and Other Banks

Subsequent to initial recognition, current accounts with Bank Indonesia and other banks are measured at their amortized cost using effective interest rate method less the allowance for impairment losses. Allowance for impairment losses is assessed if there is an indication of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 2k.

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are stated at amortized cost using the effective interest method less impairment losses.

Starting January 1, 2020, the Bank classifies its current account with Bank Indonesia and other banks as at amortized cost.

Before January 1, 2020, current accounts with Bank Indonesia and other banks are classified as loans and receivable.

g. Placements with Bank Indonesia and Other Banks

Placements with Bank Indonesia and other banks represent placements of funds in Bank Indonesia in the form of deposit facility and placements with other banks in the form of interbank call money, time deposits and saving deposits.

Placements with Bank Indonesia are stated at the outstanding balances less unearned interest income.

Placements with other banks are initially measured at fair value plus directly attributable transaction costs, if any, and subsequently measured at their amortized cost using the effective interest rate method. Allowance for impairment losses is assessed if there is an indication of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 2k.

Starting January 1, 2020, the Bank classifies its placements account with Bank Indonesia and other banks as at amortized cost.

Before January 1, 2020, placements with Bank Indonesia and other banks are classified as loans and receivable.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

h. Efek-efek

Efek-efek terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia, Obligasi Korporasi, Obligasi Pemerintah, Obligasi Retail Indonesia, Wesel Jangka Menengah (*Medium Term Notes*) dan efek lainnya yang diperdagangkan di bursa efek.

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020

Efek-efek diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan nilai wajar melalui laba rugi.

Lihat Catatan 2d mengenai instrumen keuangan yang menjelaskan kebijakan akuntansi aset dan liabilitas keuangan.

Cadangan kerugian penurunan nilai diukur dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2k.

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020

Efek-efek diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual dan nilai wajar melalui laba rugi.

Efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi dinyatakan sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang direalisasi dan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi.

Efek-efek yang diklasifikasikan ke dalam kelompok tersedia untuk dijual ("*available-for-sale*") disajikan sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasikan dari kenaikan (penurunan) nilai wajar, setelah pajak, diakui dan disajikan sebagai komponen penghasilan komprehensif lain. Ketika efek tersebut dihapus, keuntungan dan kerugian kumulatif setelah pajak, yang sebelumnya dicatat di penghasilan komprehensif lain, diakui dalam laba rugi. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai pada efek tersebut diakui dalam laba rugi dan dikeluarkan dari penghasilan komprehensif lain.

Cadangan kerugian penurunan nilai dan perubahan nilai wajar disajikan sebagai penambahan/pengurangan terhadap saldo efek-efek. Cadangan kerugian penurunan nilai diukur dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2k.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Marketable Securities

Marketable securities consist of Certificates of Bank Indonesia, Corporate Bonds, Government Bonds, Indonesian Retail Bonds, Medium Term Notes and other debt marketable securities traded in stock exchanges.

Policy applicable from January 1, 2020

Marketable securities are classified as financial assets at fair value through other comprehensive income and at fair value through profit or loss.

Refer to Note 2d regarding financial instrument explaining the accounting policies of financial assets and liabilities.

Allowance for impairment losses is assessed using the impairment methodology as disclosed in Note 2k.

Policy applicable before January 1, 2020

Marketable securities are classified as financial assets for available-for-sale and fair value through profit or loss.

Marketable securities classified as fair value through profit or loss are stated at fair value. The realized and unrealized gains or losses from changes in fair value are recognized in profit or loss.

Marketable securities classified as available-for-sale are stated at fair value. The unrealized gains or losses from increase (decrease) of fair value, net of tax, is recognized and presented as other comprehensive income component. When the marketable securities is disposed, the cumulative gain or loss, net of tax, previously recognized in other comprehensive income, is recognized in profit or loss. The losses arising from impairment of such marketable securities are recognized in profit or loss and removed from other comprehensive income.

The allowance for impairment losses and changes in fair value are presented as addition/deduction to the outstanding balance of marketable securities. Allowance for impairment losses is assessed using the impairment methodology as disclosed in Note 2k.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

i. Instrumen Keuangan Derivatif

Dalam melakukan usaha bisnisnya, Bank melakukan transaksi instrumen keuangan derivatif untuk mata uang. Setiap kontrak derivatif dicatat sebagai aset apabila memiliki nilai wajar positif dan sebagai liabilitas apabila memiliki nilai wajar negatif.

Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif yang tidak ditujukan untuk lindung nilai (atau tidak memenuhi kriteria untuk dapat diklasifikasikan sebagai lindung nilai) diakui dalam laba rugi.

Instrumen derivatif melekat dipisahkan dari kontrak utama non-derivatif dan diperlakukan sebagai instrumen derivatif jika seluruh kriteria berikut terpenuhi:

1. Karakteristik ekonomi dan risiko dari derivatif melekat tidak secara erat berhubungan dengan karakteristik ekonomi dan risiko kontrak utama;

2. Instrumen terpisah dengan kondisi yang sama dengan instrumen derivatif melekat memenuhi definisi dari derivatif; dan

3. Instrumen hibrid (kombinasi) tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (dalam hal ini derivatif melekat di dalam aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi tidak dipisahkan).

Seluruh instrumen derivatif (termasuk transaksi valuta asing untuk tujuan pendanaan dan perdagangan) dicatat dalam laporan posisi keuangan berdasarkan nilai wajarnya. Nilai wajar tersebut ditentukan berdasarkan harga pasar, kurs *Reuters* pada tanggal laporan posisi keuangan, diskonto arus kas, model penentu harga opsi atau harga yang diberikan oleh *broker* (*quoted price*) atas instrumen lainnya yang memiliki karakteristik serupa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Derivative Financial Instruments

In conducting its business, the Bank conducts transactions of derivative financial instruments to manage exposure on market risks such as currency risk. All derivative contracts are recorded as assets when fair value is positive and as liabilities when fair value is negative.

Gain or loss on a derivative contract not designated as a hedging instrument (or derivative contract that does not qualify as a hedging instrument) is recognized in profit or loss.

Embedded derivatives instrument are separated from their host non-derivative contract and accounted for as a derivative instrument if all of the following criteria are met:

1. The economic characteristics and risks of the embedded derivative are not closely related to those of economic characteristic and risk of the main contract;

2. A separate instrument with the same terms as the embedded derivative would meet the definition of a derivative; and

3. The hybrid (combined) instrument is not measured at fair value through profit or loss (i.e. a derivative that is embedded in a financial asset or financial liability at fair value through profit or loss is not separated).

All derivatives instruments (including foreign exchange transactions for financing and trading) are recorded in the statement of financial position at fair value. The fair value is based on the market rate, Reuters exchange rate at statement of financial position date, discounted cash flows, option pricing models or broker quoted price on other instruments with similar characteristics.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

j. Pinjaman yang Diberikan

Pinjaman yang diberikan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi pada saat akuisisi dan biaya transaksi yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif. Amortisasi tersebut diakui dalam laba rugi. Penyisihan kerugian penurunan nilai diukur dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2k.

Pinjaman yang diberikan dengan perjanjian penerusan pinjaman diakui sebesar porsi pinjaman yang risikonya ditanggung oleh Bank.

Restrukturisasi pinjaman dilakukan terhadap debitur yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya, yang dilakukan melalui modifikasi persyaratan pinjaman seperti perpanjangan jangka waktu pembayaran, penurunan suku bunga pinjaman dan ketentuan pinjaman yang baru. Setelah restrukturisasi, semua penerimaan kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru dicatat sebagai pengembalian pokok pinjaman yang diberikan dan pendapatan bunga sesuai dengan syarat-syarat restrukturisasi.

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi pinjaman yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan pinjaman diakui bila nilai sekarang dari jumlah penerimaan kas yang akan datang yang telah ditentukan dalam persyaratan pinjaman yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai pinjaman yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

Kerugian yang mungkin timbul dari restrukturisasi pinjaman merupakan bagian dari cadangan kerugian penurunan nilai.

Pinjaman yang diberikan dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian di masa datang dan semua jaminan telah direalisasi atau sudah diambil alih. Pinjaman yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebet cadangan kerugian penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Loans

Loans are measured at amortized cost using the effective interest rate method, less allowance for impairment losses. Amortized cost is calculated by discounted or premium on acquisition and transaction costs that are an integral part of effective interest rate. The amortization is recognized in profit or loss. Allowance for impairment losses is using assessed the impairment methodology as disclosed in Note 2k.

Loans under channeling agreement are recognized at the portion of loans in which the risks are covered by the Bank.

Loan restructuring is performed for debtors who are facing financial difficulties in fulfilling their obligations, through a modification of the terms of the loan such as the extension of payment terms, interest rate discount and definitions of the new loan. After restructuring, all future cash receipts under the new terms are accounted for as the recovery of principal loan and interest income, in accordance with the restructuring scheme.

Losses on loan restructuring in respect of modification of the terms of the loans are recognized only if the present value of total future cash receipts specified by the new terms of the loans, including both receipts designated as interest and those designated as loan principal, are less than the carrying amount of loans before restructuring.

The possible losses from loan restructuring are part of the allowance for impairment losses.

Loans are written-off when there are no realistic prospects of future recovery and all collateral have been realized or have been foreclosed. When loans are deemed uncollectible, they are written-off against the related allowance for impairment losses.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

j. Pinjaman yang Diberikan (lanjutan)

Penerimaan kembali atas pokok pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan bunga atas pinjaman yang telah dihapusbukukan dicatat sebagai pendapatan operasional lainnya. Penerimaan denda atas pinjaman yang telah dihapusbukukan dicatat sebagai pendapatan non-operasional.

k. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Non-Keuangan

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020

PSAK 71 mengharuskan cadangan kerugian diakui sebesar kerugian kredit ekspektasian 12 (dua belas) bulan atau kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur aset keuangan (*lifetime Expected Credit Loss*/ECL). *Lifetime* ECL adalah kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari semua kemungkinan kejadian gagal bayar sepanjang umur ekspektasian suatu instrumen keuangan, sedangkan ECL 12 (dua belas) bulan adalah porsi dari kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari kemungkinan kejadian gagal bayar dalam 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.

ECL diakui untuk seluruh instrumen keuangan utang, komitmen pinjaman dan jaminan keuangan yang diklasifikasikan sebagai *held to collect/held to collect and sell* dan memiliki arus kas SPPI. Kerugian kredit ekspektasian tidak diakui untuk instrumen ekuitas yang ditetapkan sebagai FVOCI.

Penilaian secara individual dilakukan atas aset keuangan yang signifikan yang mengalami penurunan nilai. Aset keuangan yang tidak signifikan dimasukan dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan dilakukan penilaian secara kolektif.

Cadangan kerugian penurunan nilai secara individual atas aset keuangan dihitung dengan menggunakan metode diskonto arus kas (*discounted cash flows method*).

Bank menggunakan model yang kompleks yang menggunakan *matriks probability of default* (PD), *loss given default* (LGD) dan *exposure at default* (EAD), yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Loans (continued)

Subsequent recoveries of written-off loans are credited by adjusting the allowance for impairment losses account. Interest received on loans previously written-off are recorded as other operating income. Penalties received on loans previously written-off are recorded as non-operating income.

k. Impairment of Financial and Non-Financial Assets

Policy applicable from January 1, 2020

PSAK 71 requires a loss allowance to be recognized at an amount equal to either 12 (twelve) months or lifetime expected credit losses (ECLs). Lifetime ECLs are the ECLs that result from all possible default events over the expected life of a financial instrument, whereas 12 (twelve) months ECLs are the portion of ECLs that result from default events that are possible within the 12 (twelve) months after reporting date.

ECLs are recognized for all financial debt instruments, loan commitments and financial guarantees that are classified as held to collect/held to collect and sell and have cash flows that are solely payments of principal and interest. Expected credit losses are not recognized for equity instruments designated at FVOCI.

Individual valuation is carried out on significant financial assets that are impaired. Insignificant financial assets are included in a group of financial assets that have similar credit risk characteristics and are assessed collectively.

Individual allowances for impairment losses on financial assets are calculated using the discounted cash flows method.

The Bank primarily uses sophisticated models that utilize the probability of default (PD), loss given default (LGD) and exposure at default (EAD) metrics, discounted using the effective interest rate.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Non-Keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

- *Probability of default* (PD)

  Probabilitas yang timbul di suatu waktu dimana debitur mengalami gagal bayar, disesuaikan sampai dengan periode 12 (dua belas) bulan dari tanggal laporan tahap 1 atau sepanjang umur tahap 2 dan 3 dan digabungkan pada dampak asumsi ekonomi masa depan yang memiliki risiko kredit. PD diestimasikan pada *point in time* dimana hal ini berfluktuasi sejalan dengan siklus ekonomi.

- *Loss Given Default* (LGD)

  Kerugian yang diperkirakan akan timbul dari debitur yang mengalami gagal bayar dengan menggabungkan dampak dari asumsi ekonomi masa depan yang relevan (jika ada), dimana hal ini mewakili perbedaan antara arus kas kontraktual yang akan jatuh tempo dengan arus kas yang diharapkan untuk diterima. Bank mengestimasi LGD berdasarkan data historis dari tingkat pemulihan dan memperhitungkan pemulihan yang berasal dari jaminan terhadap aset keuangan dengan mempertimbangkan asumsi ekonomi di masa depan jika relevan.

- *Exposure at Default* (EAD)

  Perkiraan nilai eksposur neraca pada saat gagal bayar dengan mempertimbangkan perubahan ekspektasi yang diharapkan selama masa eksposur. Hal ini menggabungkan dampak penarikan fasilitas yang *committed*, pembayaran pokok dan bunga, amortisasi dan pembayaran dipercepat, bersama dengan dampak asumsi ekonomi masa depan jika relevan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Impairment of Financial and Non-Financial Assets (continued)

Policy applicable from January 1, 2020 (continued)

- *Probability of default (PD)*

  The probability at a point in time that a counterparty will default, calibrated over up to 12 (twelve) months from the reporting date (stage 1) or over the lifetime of the product (stage 2 and 3) and incorporating the impact of forward-looking economic assumptions that have an effect on credit risk. PD is estimated at a point in time that means it will fluctuate in line with the economic cycle.

- *Loss Given Default (LGD)*

  The loss that is expected to arise on default, incorporating the impact of relevant forward looking economic assumptions (if any), which represents the difference between the contractual cash flows due and those that the Bank expects to receive. The Bank estimates LGD based on the historical recovery rates and considers the recovery of any collateral that is integral to the financial assets, taking into account forward looking economic assumptions if relevant.

- *Exposure at Default (EAD)*

  The expected balance sheet exposure at the time of default, taking into account that expected change in exposure over the lifetime of the exposure. This incorporates the impact of drawdowns of committed facilities, repayments of principal and interest, amortization and prepayments, together with the impact of forward looking economic assumptions where relevant.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Non-Keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian

Model "tiga-tahap" untuk penurunan nilai berdasarkan perubahan kualitas kredit sejak pengakuan awal seperti dibawah ini:

i. Tahap 1

Kerugian kredit ekspektasian diakui pada saat pengakuan awal instrumen keuangan dan merepresentasikan kekurangan kas sepanjang umur aset yang timbul dari kemungkinan gagal bayar di masa yang akan datang dalam kurun waktu dua belas bulan sejak tanggal pelaporan. Kerugian kredit ekspektasian terus ditentukan oleh dasar ini sampai timbul peningkatan risiko kredit yang signifikan pada instrumen tersebut atau instrumen tersebut telah mengalami penurunan nilai kredit. Jika suatu instrumen tidak lagi dianggap menunjukkan peningkatan risiko kredit yang signifikan, maka kerugian kredit ekspektasian dihitung kembali berdasarkan basis 12 (dua belas) bulan.

ii. Tahap 2

Jika aset keuangan mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan (SICR) sejak pengakuan awal, kerugian kredit ekspektasian diakui atas kejadian gagal bayar yang mungkin terjadi sepanjang umur aset. Peningkatan signifikan dalam risiko kredit dinilai dengan membandingkan risiko gagal bayar atas eksposur pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar saat pengakuan awal (setelah memperhitungkan perjalanan waktu dari instrumen tersebut). Signifikan tidak berarti signifikan secara statistik, juga tidak dinilai dalam konteks perubahan dalam cadangan kerugian kredit ekspektasian. Perubahan atas risiko gagal bayar dinilai signifikan atau tidak, dinilai menggunakan sejumlah faktor kuantitatif dan kualitatif, yang bobotnya bergantung pada tipe produk dan pihak lawan. Aset keuangan dengan tunggakan 30 (tiga puluh) hari atau lebih dan tidak mengalami penurunan nilai akan selalu dianggap telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Impairment of Financial and Non-Financial Assets (continued)

Policy applicable from January 1, 2020 (continued)

Expected credit loss measurement

The "three-stage" model impairment based on changes in credit quality since initial recognition is as follows:

i. Stage 1

Expected credit losses are recognized at the time of initial recognition of a financial instrument and represent the lifetime cash shortfalls arising from possible default events up to twelve months into the future from the reporting date. Expected credit losses continue to be determined on this basis until there is either a significant increase in the credit risk of an instrument or the instrument becomes credit impaired. If an instrument is no longer considered to exhibit a significant increase in credit risk, expected credit losses will revert to being determined on a 12 (twelve) months basis.

ii. Stage 2

If a financial asset experiences a significant increase in credit risk ("SICR") since initial recognition, an expected credit loss provisions is recognized for default events that may occur over the lifetime of the asset. Significant increase in credit risk is assessed by comparing the risk of default of an exposure at the reporting date to the risk of default at origination (after taking into account the passage of time). Significant does not mean statistically significant nor is assessed in the context of changes in expected credit loss. Whether a change in the risk of default is significant or not is assessed using a number of quantitative and qualitative factors, the weight of which depends on the type of product and counterparty. Financial assets that are 30 (thirty) or more days past due and not credit-impaired will always be considered to have experienced a significant increase in credit risk.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Non-Keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian (lanjutan)

Model "tiga-tahap" untuk penurunan nilai berdasarkan perubahan kualitas kredit sejak pengakuan awal seperti dibawah ini: (lanjutan)

iii. Tahap 3

Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai (atau gagal bayar) merupakan aset yang setidaknya telah memiliki tunggakan lebih dari 90 (sembilan puluh) hari atas pokok dan/atau bunga. Aset keuangan juga dianggap mengalami penurunan nilai kredit dimana debitur kemungkinan besar tidak akan membayar dengan terjadinya satu atau lebih kejadian yang teramati yang memiliki dampak menurunkan jumlah estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut. Cadangan kerugian penurunan nilai terhadap aset keuangan yang mengalami penurunan nilai ditentukan berdasarkan penilaian terhadap arus kas yang dapat dipulihkan berdasarkan sejumlah skenario, termasuk realisasi jaminan yang dimiliki jika memungkinkan. ECL akan mencerminkan rata-rata tertimbang dari skenario berdasarkan probabilitas dari skenario yang relevan untuk terjadi. Cadangan kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai sekarang dari arus kas yang diperkirakan akan dipulihkan, didiskontokan pada suku bunga efektif awal sebelum penurunan nilai kredit dan nilai tercatat bruto instrumen keuangan.

Periode yang diperhitungkan ketika mengukur kerugian kredit ekspektasian adalah periode yang lebih pendek antara umur ekspektasian dan periode kontrak aset keuangan. Umur ekspektasian dapat dipengaruhi oleh pembayaran dimuka dan periode kontrak maksimum melalui opsi perpanjangan kontrak. Untuk portofolio *revolving* tertentu, termasuk kartu kredit, umur ekspektasian dinilai sepanjang periode dimana Bank terekspos dengan risiko kredit (berdasarkan durasi waktu yang dibutuhkan untuk fasilitas kredit ditarik), bukan sepanjang periode kontrak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Impairment of Financial and Non-Financial Assets (continued)

Policy applicable from January 1, 2020 (continued)

Expected credit loss measurement (continued)

The "three-stage" model impairment based on changes in credit quality since initial recognition is as follows: (continued)

iii. Stage 3

Financial assets that are credit impaired (or in default) represent those that are at least 90 (ninety) days past due in respect of principal and/or interest. Financial assets are also considered to be credit impaired where the debtors are unlikely to pay on the occurrence of one or more observable events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of the financial asset. Loss provisions against credit impaired financial assets are determined based on an assessment of the recoverable cash flows under a range of scenarios, including the realization of any collateral held where appropriate. The ECL will reflect weighted average of the scenarios based on the probability of the relevant scenario to occur. The loss provisions held represent the difference between the present value of the cash flows expected to be recovered, interest rate, and the gross carrying value of the instrument prior to any credit impairment.

The period considered when measuring expected credit loss is the shorter of the expected life and the contractual term of the financial asset. The expected life may be impacted by prepayments and the maximum contractual term by extension options. For certain revolving portfolios, including credit cards, the expected life is assessed over the period that the Bank is exposed to credit risk (which is based on the length of time it takes for credit facilities to be withdrawn) rather than the contractual term.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Non-Keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian (lanjutan)

Model "tiga-tahap" untuk penurunan nilai berdasarkan perubahan kualitas kredit sejak pengakuan awal seperti dibawah ini: (lanjutan)

iii. Tahap 3 (lanjutan)

Untuk aset yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, saldo di laporan posisi keuangan mencerminkan aset bruto dikurangi kerugian kredit ekspektasian. Untuk instrumen utang dalam kategori FVOCI, saldo di laporan posisi keuangan mencerminkan nilai wajar dari instrumen, dengan cadangan kerugian kredit ekspektasian dibukukan terpisah sebagai cadangan pada penghasilan komprehensif lain.

Untuk menentukan kerugian kredit ekspektasian, komponen-komponen ini akan diperhitungkan secara bersama-sama dan didiskontokan ke tanggal laporan keuangan menggunakan suku bunga efektif sebagai tingkat diskonto.

Cadangan kerugian penurunan nilai tahap 3 ini adalah selisih antara jumlah pinjaman yang tercatat dan probabilitas tertimbang nilai sekarang dari estimasi arus kas masa depan yang telah dihitung menggunakan minimum tiga skenario (antara lain dari hasil penyelesaian terbaik, terburuk atau yang paling mungkin) dimana Bank akan memberikan bobot probabilitas individu untuk setiap skenario pemulihan yang diidentifikasi berdasarkan rencana *workout* untuk masing-masing debitur individu. Proyeksi arus kas juga mencakup jaminan yang dapat direalisasi, nilai-nilai yang digunakan akan memperhitungkan dampak dari informasi ekonomi di masa mendatang *(forward looking).*

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Impairment of Financial and Non-Financial Assets (continued)

Policy applicable from January 1, 2020 (continued)

Expected credit loss measurement (continued)

The "three-stage" model impairment based on changes in credit quality since initial recognition is as follows: (continued)

iii. Stage 3 (continued)

For assets measured at amortized cost, the amount stated in the statement of financial position reflects the gross asset less the expected credit losses. For debt instruments held at FVOCI, the amount stated in the statement of financial position reflects the fair value, with expected credit loss allowance held as a separate reserve within other comprehensive income.

To determine the expected credit loss, these components are multiplied together and discounted to the balance sheet date using the effective interest rate as the discount rate.

This stage 3 provision is the difference between the loan carrying amount and the probability weighted present value of estimated future cash flows, reflecting minimum three scenarios (among others typically the best, worst or most likely recovery outcomes) where the Bank assigns individual probability weighting for each recovery scenario that has been identified based on the workout plan for each individual debtors. The cash flows projection include realizable collateral, the values used will incorporate the impact of forward looking economic information.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Non-Keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian (lanjutan)

Model "tiga-tahap" untuk penurunan nilai berdasarkan perubahan kualitas kredit sejak pengakuan awal seperti dibawah ini: (lanjutan)

iii. Tahap 3 (lanjutan)

Kerugian kredit ekspektasian atas komitmen kredit yang diberikan dan jaminan keuangan diakui pada liabilitas lain-lain. Jika instrumen keuangan mencakup komponen aset keuangan dan komitmen yang belum ditarik dan tidak dapat dipisahkan atas kerugian kredit ekspektasian pada komponen ini, jumlah kerugian kredit atas komitmen tersebut diakui bersamaan dengan kerugian kredit atas aset keuangan. Dalam kondisi jumlah kerugian kredit ekspektasian gabungan melebihi jumlah tercatat bruto dari aset keuangan, maka kerugian kredit ekspektasian diakui sebagai liabilitas lain-lain.

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti objektif dari penurunan nilai diantaranya adalah sebagai berikut:

a) Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;

b) Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;

c) Pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan keuangan tersebut;

d) Terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;

e) Hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Impairment of Financial and Non-Financial Assets (continued)

Policy applicable from January 1, 2020 (continued)

Expected credit loss measurement (continued)

The "three-stage" model impairment based on changes in credit quality since initial recognition is as follows: (continued)

iii. Stage 3 (continued)

Expected credit loss on loan commitments and financial guarantees is recognized as other liabilities. Where a financial instrument includes both financial asset and an undrawn commitment and it is not possible to separately identify the expected credit loss on these components, expected credit loss amounts on the loan commitment are recognized together with expected credit loss amounts on the financial asset. To the extent the combined expected credit loss exceeds the gross carrying amount of the financial asset, the expected credit loss is recognized as other liabilities.

Policy applicable before January 1, 2020

Impairment of Financial Assets

The criteria that the Bank uses to determine the objective evidence of impairment loss include:

a) Significant financial difficulties of the issuer or obligor;

b) Breach of contract, such as a default or delinquency in interest or principal payments;

c) The lender, with economic or legal reasons related to the financial difficulties experienced by the debtor, provide relief (concessions) to the debtor that can not be provided if the debtor is not experiencing those financial difficulties;

d) It is probable that the debtor will declare bankruptcy or other financial reorganization;

e) The disappearance of an active market for the financial asset because of financial difficulties; or

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Non-Keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku sebelum tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti objektif dari penurunan nilai diantaranya adalah sebagai berikut: (lanjutan)

f) Data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:

1) Memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan

2) Kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Jika terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa datang yang diharapkan tapi belum terjadi).

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi. Pada umumnya, periode tersebut bervariasi antara 3 (tiga) sampai 12 (dua belas) bulan, untuk kasus tertentu diperlukan periode yang lebih lama.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Penilaian secara individual dilakukan atas aset keuangan yang signifikan yang memiliki bukti objektif penurunan nilai. Aset keuangan yang tidak signifikan dimasukan dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan dilakukan penilaian secara kolektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Impairment of Financial and Non-Financial Assets (continued)

Policy applicable before January 1, 2020 (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

The criteria that the Bank uses to determine the objective evidence of impairment loss include: (continued)

f) Observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a group of financial assets since the initial recognition of the asset, although the decrease can not yet be identified to the individual financial assets in the asset group, including:

1) Deterioration in the payment status of debtors in the group; and

2) National or local economic conditions that correlate with defaults on assets in the group.

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred).

The estimated period between the event and the identification of loss is determined by management for each identified portfolio. In general, this period varies between 3 (three) to 12 (twelve) months, for a particular case requires a longer period.

For financial assets carried at amortized cost, the Bank initially assesses individually whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

Individual assessment is performed on the significant financial assets that had objective evidence of impairment. The insignificant financial assets included in the group of financial assets with similar credit risk characteristics and assessed collectively.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Non-Keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku sebelum tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika dan hanya jika, terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang menyebabkan penurunan nilai), yang berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Jika terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa datang yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi menggunakan cadangan kerugian penurunan nilai dan jumlah kerugian penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Bank memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Arus kas masa datang dari kelompok keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi secara kolektif, diestimasi berdasarkan kerugian historis yang pernah dialami atas aset-aset yang memiliki risiko kredit yang serupa dengan karakteristik risiko kredit kelompok tersebut di Bank. Aset keuangan yang penurunan nilainya dilakukan secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai telah diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Impairment of Financial and Non-Financial Assets (continued)

Policy applicable before January 1, 2020 (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

The Bank assesses at each statement of financial position date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired and impairment losses are incurred if and only if, there is an objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred loss event), which has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred) discounted using the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance for impairment losses account and the amount of the loss is recognized in profit or loss. The calculation of the estimated future cash flows of a collateralized financial asset reflects the cash flows that may result from foreclosure of assets less costs for obtaining and selling the collateral, whether foreclosure is probable or not.

If the Bank determines that there is no objective evidence of impairment value for an individually assessed financial asset, whether the financial asset are significant or not, the Bank includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. The future cash flows of group of financial assets that are collectively assessed are estimated based on historical loss experience of assets with similar credit risk characteristics with credit risk characteristics of such group in the Bank. Financial assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Non-Keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku sebelum tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Bank menggunakan nilai wajar agunan sebagai dasar arus kas masa datang apabila memenuhi salah satu kondisi berikut:

1. Pinjaman bersifat *collateral dependent*, yaitu jika pelunasan pinjaman hanya bersumber dari agunan; atau
2. Pengambilalihan agunan kemungkinan besar terjadi dan didukung dengan perjanjian legal pengikatan agunan.

Penyisihan kerugian penurunan nilai secara individual atas aset keuangan dihitung dengan menggunakan metode diskonto arus kas (*discounted cash flows method*).

Bank menetapkan pinjaman yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Pinjaman yang secara individual memiliki nilai signifikan dan memiliki bukti objektif penurunan nilai; atau
2. Pinjaman yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai signifikan.

Berdasarkan kriteria di atas, penilaian secara kolektif dilakukan untuk: (a) Pinjaman dalam segmen pasar korporasi dengan kolektibilitas lancar dan dalam perhatian khusus serta tidak direstrukturisasi; atau (b) Pinjaman dalam segmen pasar usaha kecil dan konsumen.

Perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dinilai secara kolektif berdasarkan pengalaman kerugian yang lalu (*historical loss experience*). Pengalaman kerugian yang lalu disesuaikan menggunakan dasar data yang dapat diobservasi untuk mencerminkan efek dari kondisi saat ini terhadap risiko kredit Bank dan menghilangkan efek dari masa lalu yang sudah tidak berlaku saat ini. Aset keuangan dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang sama antara lain dengan mempertimbangkan segmentasi kredit dan tunggakan debitur.

Bank menggunakan *migration analysis method* untuk menilai penyisihan kerugian penurunan nilai pinjaman dengan menggunakan data historis dalam menghitung *Probability of Default* (PD) dan *Loss of Given Default* (LGD).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Impairment of Financial and Non-Financial Assets (continued)

Policy applicable before January 1, 2020 (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

The Bank uses fair value of the collateral as a basis for future cash flows if it meets one of the following conditions:

1. *Loans are collateral dependent, i.e. if the loan repayment is only from the collateral; or*
2. *Foreclosure of collateral is likely to occur and supported by legally binding collateral agreements.*

Allowance for impairment losses on impaired financial assets is assessed individually by using discounted cash flows method.

The Bank determines the loans that must be evaluated for impairment on an individual basis, if it meets one of the following criteria:

1. *Loans which individually have significant value and objective evidence of impairment; or*
2. *Restructured loans that individually have significant value.*

Based on the above criteria, the collective assessment conducted to: (a) Loans in the corporate market segment with the current collectibility and special attention and not restructured; or (b) Loans in the small business market segment and consumers.

Calculation of the allowance for impairment losses on financial assets are collectively assessed based on past loss experience (historical loss experience). Historical loss experience is adjusted by using basic observable data to reflect the effects of the current state of the Bank's credit risk and eliminate the effects of the past that is not applicable currently. Financial assets are classified based on similar credit risk characteristics such as segmentation considering credit and delinquent debtors.

The Bank uses the migration analysis method to assess the allowance for loan impairment losses using historical data to calculate the Probability of Default (PD) and Loss of Given Default (LGD).

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Non-Keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku sebelum tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan dan cadangan yang terkait dihapuskan jika tidak ada peluang yang realistis untuk pengembalian di masa datang dan semua jaminan telah direalisasi atau sudah diambil alih oleh Bank. Aset keuangan tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Aset keuangan tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan.

Jika pada suatu periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara objektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat pinjaman debitur atau penerbit), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui dalam laba rugi.

Untuk aset keuangan yang tersedia untuk dijual, pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang atas nilai wajar dari investasi dalam instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual di bawah biaya perolehannya merupakan bukti objektif terjadinya penurunan nilai dan menyebabkan pengakuan kerugian penurunan nilai. Ketika terdapat bukti tersebut di atas untuk aset yang tersedia untuk dijual, kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas ke dalam laba rugi. Jumlah kerugian kumulatif yang dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laba rugi merupakan selisih antara biaya perolehan, setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi, dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Impairment of Financial and Non-Financial Assets (continued)

Policy applicable before January 1, 2020 (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

Financial assets and the associated allowance are written-off when there is no realistic prospect of future recovery and all collaterals have been realized or have been transferred to the Bank. Financial assets are written-off by reversing the allowance for impairment losses. Financial assets are written-off if all necessary procedures have been performed and the amount of loss has been determined.

If in the next period, the amount of allowance for impairment losses decreased and the decrease can be related objectively to an event that occured after the recognition of the impairment losses (i.e. upgrade debtor's or issuer's collectibility), therefore the impairment loss that was previously recognized has to be reversed, by adjusting the allowance account. The reversal amount of financial assets is recognized in profit or loss.

For available-for-sale financial assets, the Bank assesses at each statement of financial position date whether there is an objective evidence that the financial assets are impaired.

A significant or long term decline in the fair value of investment in case of debt instruments classified as available-for-sale, a significant or prolonged decline in the fair value of debt instrument below its cost is an objective evidence of impairment resulting in the recognition of an impairment loss. If any such evidence exists for available-for-sale financial assets, impairment losses on available-for-sale financial assets are recognized by transferring the cumulative loss that has been recognized directly in equity to the profit or loss. The cumulative loss that has been removed from equity and recognized in the profit or loss is the difference between the acquisition cost, net of any principal repayment and amortization and the current fair value, less any impairment loss that previously recognized in profit or loss.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Non-Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Bank menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai.

Suatu aset mengalami penurunan nilai jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai yang dapat dipulihkan. Nilai tercatat dari aset non-keuangan, kecuali aset pajak tangguhan, ditelaah setiap periode, untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Jika terdapat indikasi penurunan nilai, maka Bank akan melakukan estimasi jumlah nilai yang dapat dipulihkan.

Pengujian penurunan nilai atas aset takberwujud yang memiliki masa manfaat yang tidak terbatas dilakukan secara tahunan pada saat yang sama, dengan membandingkan nilai tercatatnya dengan jumlah yang dapat dipulihkan.

Jumlah yang dapat dipulihkan dari suatu aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) adalah sebesar jumlah yang lebih tinggi antara nilai pakainya dan nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual. Dalam menentukan nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai sekarang dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar saat ini terhadap nilai kas kini dan risiko spesifik terhadap aset tersebut.

Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, aset yang tidak dapat diuji secara individual akan digabungkan dengan kelompok yang lebih kecil yang memberikan arus kas masuk dari penggunaan berkelanjutan yang sebagian besar independen terhadap arus kas masuk atas aset lainnya atau UPK.

Penyisihan penurunan nilai diakui jika nilai tercatat dari suatu aset atau UPK melebihi nilai yang dapat diperoleh kembali. Penyisihan penurunan nilai diakui pada laba rugi.

Penyisihan penurunan nilai diakui pada periode sebelumnya dinilai pada setiap tanggal pelaporan untuk melihat adanya indikasi bahwa kerugian telah menurun atau tidak ada lagi. Kerugian penurunan nilai dipulihkan jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan nilai yang dapat dipulihkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Impairment of Financial and Non-Financial Assets (continued)

Impairment of Non-Financial Assets

The Bank assesses at the end of each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired.

Assets are considered as impaired when the carrying value of assets exceeded the recoverable amount. The carrying amount of non-financial assets, except for deferred tax assets, are reviewed at each period to determine whether there is any indication of impairment. If any such indication exists, the assets recoverable amount is estimated.

The testing of impairment of intangible assets that have indefinite useful lives or that are not yet available for use, is performed annually at the same time, by comparing the carrying amount with the recoverable amount.

The recoverable amount of an assets or Cash Generating Unit (CGU) is greater of its value in use and its fair value or CGU less cost to sell. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessment of the time value of money and the risk specific to the assets.

For the purpose of impairment testing, assets that cannot be tested individually are grouped together into the smallest group that generates cash inflows from continuing use that are largely independent of the cash inflows of other assets or CGU.

An impairment loss is recognized if the carrying amount of an asset or CGU exceeds its recoverable amount. Impairment losses are recognized in profit or loss.

Impairment losses recognized in prior period are assessed at each reporting date for any indications that the loss has decreased or no longer exists. An impairment loss is reversed if there has been changes in the estimates used to determine the recoverable amount.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

l. Tagihan dan Liabilitas Akseptasi

Dalam kegiatan aktivitas bisnisnya, Bank memberikan jaminan keuangan, seperti *letters of credit*, bank garansi dan akseptasi.

Tagihan akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Liabilitas akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Cadangan kerugian penurunan nilai dilakukan dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2k.

m. Aset Tetap

Tanah dan bangunan dinyatakan berdasarkan nilai revaluasi yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi, kecuali tanah tidak disusutkan.

Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang cukup regular untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dengan jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal laporan posisi keuangan. Aset yang mengalami perubahan nilai wajar secara signifikan direvaluasi secara periodik.

Kenaikan yang berasal dari revaluasi aset tetap langsung dikreditkan ke akun "Surplus revaluasi aset tetap" pada penghasilan komprehensif lain, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, dalam hal ini kenaikan revaluasi, dikreditkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi tanah dan bangunan dibebankan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain apabila penurunan tersebut melebihi saldo surplus revaluasi aset yang bersangkutan, jika ada.

Selain itu, akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasian disajikan kembali secara proporsional dengan perubahan nilai tercatat bruto aset sehingga nilai tercatat aset setelah revaluasi sama dengan jumlah yang direvaluasi. Pada saat pelepasan, surplus revaluasi atas aset yang dijual dipindahkan ke saldo laba.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Acceptance Receivables and Payables

In the ordinary course of business, the Bank provides financial guarantees, consisting of letters of credit, bank guarantees and acceptances.

Acceptance receivables are measured at amortized cost using the effective interest rate method, less allowance for impairment losses. Acceptance payables are measured at amortized cost by using the effective interest rate method.

Allowance of impairment losses is calculated using the impairment methodology as disclosed in Note 2k.

m. Fixed Assets

Land and buildings are stated at their revalued amounts, being the fair value at the date of revaluation, less any accumulated depreciation and accumulated impairment losses after the date of revaluation, except for land that is not depreciated.

Revaluation is made with sufficient regularity to ensure that the carrying amount does not differ materiality from the determined fair value as at statement of financial position reporting date. Asset with significant changes in fair value will be revalued periodically.

The increase arising from the revaluation of fixed assets is credited to the "Revaluation surplus on fixed assets" account in other comprehensive income, except to the extent that it reverses a revaluation decrease, for the same asset which was previously recognized in profit or loss and other comprehensive income, in which case the increase is credited to profit or loss and other comprehensive income to the extent of the decrease previously charged. A decrease in carrying amount of land and buildings revaluation is charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income, if the decrease exceeds the assets revaluation surplus balance, if any.

In addition, accumulated depreciation as at the revaluation date is eliminated against the gross carrying amount of the asset and the net asset amount is restated to the revalued amount of the asset. Upon disposal, any revaluation surplus relating to the particular asset being sold is transferred to retained earnings.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

m. Aset Tetap (lanjutan)

Penyusutan atas bangunan yang telah di revaluasi diakui dalam laba rugi. Tanah tidak mengalami penyusutan.

Kendaraan bermotor, perlengkapan dan peralatan kantor dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Hak atas tanah tidak disusutkan kecuali terdapat bukti sebaliknya yang mengindikasikan bahwa perpanjangan atau pembaruan hak atas tanah kemungkinan besar atau pasti tidak diperoleh.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap, sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Fixed Assets (continued)

Depreciation on revalued buildings is recognized in profit or loss. Land is not depreciated.

Motor vehicles, office furniture and equipment are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Land right is not depreciated unless there is contrary evidence indicating that the extension or renewal of land right is likely or definitely not obtainable.

Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the fixed assets as follows:

	Tahun/*Years*	
Bangunan	20	*Buildings*
Inventaris kantor	4 - 8	*Office equipment*
Kendaraan	4 - 8	*Vehicles*

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laporan laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Nilai residu, estimasi masa manfaat dan metode penyusutan direviu dan disesuaikan, setiap akhir tahun, bila diperlukan.

Aset yang dimiliki untuk dijual diukur berdasarkan nilai yang lebih rendah antara nilai buku atau nilai wajar.

The carrying value of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use. Any gain or loss arising on derecognition of the assets is charged to profit or loss in the year when the assets derecognized.

The residual values, estimated useful lives, and depreciation method are reviewed and adjusted, at year end, if necessary.

Assets held for sale are measured at the lower of book value or fair value.

n. Aset Takberwujud

Aset takberwujud yang diperoleh secara terpisah pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan aset takberwujud yang diperoleh dalam kombinasi bisnis adalah nilai wajar aset pada tanggal akuisisi. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

n. Intangible Assets

Intangible assets acquired separately are measured on initial recognition at cost. The cost of intangible assets acquired in a business combination is its fair value as of the date of acquisition. Following initial recognition, intangible assets are carried at cost less any accumulated amortization and accumulated impairment losses, if any.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

n. Aset Takberwujud (lanjutan)

Periode amortisasi dan metode amortisasi untuk aset takberwujud dengan umur manfaat yang terbatas ditinjau setidaknya pada setiap akhir periode pelaporan.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset takberwujud ditentukan sebagai selisih antara hasil neto pelepasan dan jumlah tercatat aset dan diakui dalam laporan laba rugi ketika aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Aset takberwujud yang dimiliki oleh Bank berupa perangkat lunak dan lisensi. Aset takberwujud diakui jika dan hanya jika, biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara andal dan kemungkinan besar Bank akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset tersebut.

Perangkat lunak yang bukan merupakan bagian integral dari perangkat keras yang terkait dicatat sebagai aset takberwujud dan dinyatakan sebesar nilai tercatat, yaitu sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi amortisasi.

Biaya perolehan perangkat lunak terdiri dari seluruh pengeluaran yang dapat dikaitkan langsung dalam persiapan perangkat lunak tersebut sehingga siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

Pengeluaran setelah perolehan perangkat lunak dapat ditambahkan pada biaya perolehan perangkat lunak atau dikapitalisasi sebagai perangkat lunak hanya jika pengeluaran tersebut menambah manfaat ekonomis masa depan dari perangkat lunak yang bersangkutan sehingga menjadi lebih besar dari standar kinerja yang diperkirakan semula. Pengeluaran yang tidak menambah manfaat ekonomis masa depan dari perangkat lunak diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Perangkat lunak dengan umur terbatas diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama estimasi masa manfaat ekonomis yaitu 8 (delapan) sampai 12 (dua belas) tahun.

Amortisasi perangkat lunak diakui dalam laporan laba rugi sejak tanggal perangkat lunak tersebut tersedia untuk dipakai sampai berakhirnya masa manfaat dari perangkat lunak tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Intangible Assets (continued)

The amortization period and the amortization method for an intangible asset with a finite useful life is reviewed at least at the end of each reporting period.

Gains or losses arising from derecognition of an intangible asset are measured as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset and recognized in profit or loss when the asset is derecognized.

Intangible assets held by the Bank are softwares and licenses. Intangible assets are recognized if and only if, when their cost can be measured reliably and is probable that expected future benefits that are attributable to it will flow to the Bank.

Software which is not an integral part of a related hardware is recorded as intangible asset and stated at carrying amount, which is cost less accumulated amortization.

The cost of software consists of all expenses directly attributable to the preparation of such software, until it is ready to be used for its intended purpose.

Subsequent expenditure on software acquisition is capitalized to the value of software only when it increases the future economic benefits of the software, so that it becomes larger than originally expected performance standards. Expenditure with no addition of future economic benefits from the software is directly recognized as expense when incurred.

Software with a finite useful life is amortized using straight-line method over the estimated useful life of software, which is 8 (eight) until 12 (twelve) years.

Software amortization is recognized in the statement of profit or loss from the date that is available for use until the economic benefits of software ended.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

o. Agunan yang Diambil Alih

Agunan yang diambil alih dinyatakan sebesar nilai terendah antara nilai tercatat pinjaman yang diberikan atau nilai realisasi neto dari agunan yang diambil alih. Nilai realisasi neto adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual agunan tersebut. Selisih lebih saldo pinjaman di atas nilai realisasi neto dari agunan yang diambil alih dibebankan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai aset non-keuangan.

Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan.

Beban-beban yang berkaitan dengan pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan pada laba rugi dan pada saat terjadinya.

Manajemen mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Cadangan kerugian agunan yang diambil alih dibentuk berdasarkan penurunan nilai agunan yang diambil alih.

p. Biaya Dibayar Dimuka dan Aset Lain-lain

Biaya dibayar dimuka merupakan pembayaran kepada pihak lain yang telah dilakukan namun belum diakui sebagai beban pada saat pembayaran dilakukan. Biaya dibayar dimuka akan digunakan untuk aktivitas Bank dimasa mendatang. Biaya dibayar dimuka akan diakui sebagai beban pada saat diamortisasi sesuai dengan masa manfaatnya.

Asuransi kredit dibayar dimuka diamortisasi berdasarkan pola manfaat ekonomik masa depan berupa pencapaian pendapatan bunga bersih yang diperkirakan dalam rencana bisnis Bank selama umur manfaatnya.

Sewa dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus.

Aset lain-lain disajikan sebesar nilai tercatat, yaitu harga perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi amortisasi dan akumulasi penurunan nilai, jika ada.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Foreclosed Assets

Foreclosed assets are stated at net realizable value of those foreclosed assets or at loan outstanding amount, whichever is lower. Net realizable value is the fair value of the foreclosed assets less estimated costs of liquidating the assets. The excess of loan receivable over the net realizable value of the foreclosed assets is charged to the allowance for impairment losses of non-financial assets.

The difference between the value of the foreclosed assets and the proceeds from the sale of such assets is recorded as a gain or loss when the assets is sold.

Expenses for maintaining foreclosed assets are charged in profit or loss as incurred.

Management evaluates the value of foreclosed assets regularly. An allowance for impairment losses of foreclosed assets is provided based on the decline in value of foreclosed assets.

p. Prepaid Expenses and Other Assets

Prepaid expenses are payments made to other parties but have not been recognized as expense at the time of payment. Prepaid expenses will be used for the Bank's activities in the future. Prepaid expenses are recognized as expenses during the amortization in accordance with the expected period of benefit.

The prepaid credit insurance is amortized based on the pattern of future economic benefits in the form of achieving the estimated net interest income in the Bank's business plan for the useful life.

Prepaid rent is amortized over its useful life using the straight-line method.

Other assets are stated at carrying amount, which is cost less accumulated amortization and accumulated impairment loss, if any.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

q. Liabilitas Segera

Liabilitas segera merupakan liabilitas Bank yang harus segera dibayarkan kepada pihak lain berdasarkan kontrak atau perintah dari pihak yang mempunyai kewenangan untuk itu. Liabilitas segera dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

r. Simpanan Nasabah dan Simpanan dari Bank Lain

Simpanan nasabah adalah dana yang dipercayakan oleh nasabah (di luar bank lain) kepada Bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Simpanan nasabah terdiri dari giro, tabungan dan deposito berjangka.

Simpanan dari bank lain merupakan liabilitas kepada bank lain dalam bentuk giro, tabungan dan deposito berjangka. Simpanan dari bank lain dinyatakan sebesar jumlah liabilitas kepada bank lain tersebut.

Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

s. Liabilitas atas Efek-Efek yang Dijual Dengan Janji Dibeli Kembali

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali disajikan sebagai liabilitas dalam laporan posisi keuangan sebesar harga pembelian kembali yang disepakati dikurangi dengan bunga dibayar dimuka yang belum diamortisasi. Selisih antara harga jual dan harga beli kembali yang disepakati diperlakukan sebagai beban bunga dibayar dimuka dan diakui sebagai beban bunga selama jangka waktu sejak efek-efek tersebut dijual hingga dibeli kembali dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

t. Pinjaman Subordinasi

Pinjaman subordinasi diakui sebesar nilai wajar pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal pinjaman subordinasi dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Obligations Due Immediately

Obligations due immediately represent the Bank's obligations to other parties based on contract or order by those having authority that have to be settled immediately. Obligations due immediately are stated at amortized cost using the effective interest rate method.

r. Deposits from Customers and Deposits from Other Banks

Deposits from customers are deposits from customers (excluding other banks) to the Bank based on deposit agreements. Deposits from customers consist of demand deposits, savings deposits and time deposits.

Deposits from other banks represent liabilities to other banks, in the form of demand deposits, saving deposits and time deposits. Deposits from other banks are stated at the amount due to the other banks.

Deposits from customers and deposits from other banks are initially measured at fair value plus directly attributable transaction costs and subsequently measured at their amortized cost using the effective interest rate method.

s. Securities Sold Under Repurchase Agreements

Securities sold under repurchase agreements are presented as liabilities in the statement of financial position at the agreed repurchase price net of the unamortized interest. The difference between the selling price and the agreed repurchase price is treated as unamortized interest and recognized as interest expense over the period, commencing from the selling date to the repurchase date using effective interest rate method.

t. Subordinated Loan

Subordinated loan is initially recognized at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on subordinated loan and transaction costs that are an integral part of the effective interest rate.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

u. Biaya Emisi Saham

Biaya yang terjadi sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana Saham kepada masyarakat dan Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) dikurangkan langsung dari hasil emisi dan dicatat sebagai pengurang tambahan modal disetor.

v. Pendapatan dan Beban Bunga

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020

Pendapatan bunga atas aset keuangan baik yang diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau biaya perolehan diamortisasi dan beban bunga atas seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laba rugi berdasarkan suku bunga efektif.

Pendapatan bunga atas aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau biaya perolehan diamortisasi yang mengalami penurunan nilai setelah pengakuan awal tahap 3 diakui berdasarkan suku bunga efektif kredit yang disesuaikan. Tingkat bunga ini dihitung dengan cara yang sama dalam perhitungan suku bunga efektif kecuali bahwa cadangan kerugian kredit ekspektasian dimasukkan dalam arus kas ekspektasian. Oleh karenanya, pendapatan bunga diakui atas aset keuangan dalam klasifikasi biaya perolehan diamortisasi termasuk kerugian kredit ekspektasian. Dalam kondisi risiko kredit atas aset keuangan tahap 3 mengalami perbaikan sehingga aset keuangan tidak lagi dipertimbangkan mengalami penurunan nilai, pengakuan pendapatan bunga dihitung berdasarkan nilai tercatat bruto aset keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Shares Issuance Cost

Cost related to Initial Public Offering and Limited Public Offering with Pre-emptive Rights (HMETD) are deducted from the proceeds and presented as a deduction to the additional paid-in capital.

v. Interest Income and Expense

Policy applicable from January 1, 2020

Interest income for financial assets held at either fair value through other comprehensive income or amortized cost and interest expense on all financial liabilities held at amortized cost are recognized in profit or loss using the effective interest method.

Interest income for financial assets that are either held at fair value through other comprehensive income or amortized cost that have become credit impaired subsequent to initial recognition (stage 3) is recognized using the credit adjusted effective interest rate. This rate is calculated in the same manner as the effective interest rate except that expected credit losses are included in the expected cash flows. Interest income is therefore recognized on the amortized cost of the financial asset including expected credit losses. Should the credit risk on a stage 3 financial asset improve such that the financial asset is no longer considered credit impaired, interest income recognition reverts to a computation based on the rehabilitated the carrying value of the financial asset gross.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

v. Pendapatan dan Beban Bunga (lanjutan)

Kebijakan berlaku sebelum tanggal 1 Januari 2020

Untuk instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, pendapatan maupun beban bunganya diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, yaitu suku bunga yang akan didiskontokan secara tepat estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang sepanjang perkiraan umur instrumen keuangan tersebut atau, jika lebih tepat untuk masa yang lebih singkat, sebagai nilai tercatat bersih dari aset atau liabilitas keuangan tersebut. Perhitungan dilakukan dengan mempertimbangkan seluruh syarat dan ketentuan kontraktual instrumen keuangan termasuk *fees*/biaya tambahan yang terkait secara langsung dengan instrumen tersebut yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Nilai tercatat aset atau liabilitas keuangan disesuaikan jika Bank merevisi estimasi pembayaran maupun penerimaan. Nilai tercatat yang disesuaikan tersebut dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif awal dan perubahan nilai tercatat dicatat di laba rugi.

Pinjaman yang diberikan dan aset produktif lainnya (tidak termasuk efek-efek) diklasifikasikan sebagai *non-performing* jika telah masuk dalam klasifikasi kurang lancar, diragukan, dan macet, sedangkan, efek-efek diklasifikasikan sebagai *non-performing* jika penerbit efek tidak dapat memenuhi pembayaran bunga dan/atau pokok atau memiliki peringkat paling kurang 1 (satu) tingkat di bawah peringkat investasi.

Penerimaan tunai atas pinjaman yang diberikan yang diklasifikasikan sebagai diragukan atau macet, diakui terlebih dahulu sebagai pengurang pokok pinjaman yang diberikan. Kelebihan penerimaan kas dari pokok pinjaman yang diberikan diakui sebagai pendapatan bunga dalam laba rugi.

Pengakuan pendapatan bunga dari pinjaman yang diberikan dihentikan pada saat pinjaman yang diberikan tersebut diklasifikasikan mengalami penurunan nilai. Pendapatan bunga dari pinjaman yang mengalami penurunan nilai dilaporkan sebagai tagihan kontinjensi dan diakui sebagai pendapatan pada saat pendapatan tersebut diterima *(cash basis)*.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Interest Income and Expense (continued)

Policy applicable before January 1, 2020

Interest income and expenses for all financial instruments measured at amortized cost and financial assets classified as available-for-sale is recorded using the effective interest rate method, which is the rate that exactly discounts of estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. The calculation takes into account all contractual terms of the financial instrument and includes any fees or incremental costs that are directly attributable to the instrument and an integral part of the effective interest rate.

The carrying amount of the financial asset or liability is adjusted if the Bank revises its estimates of payments or receipts. The adjusted carrying amount is calculated based on the original effective interest rate and the change in carrying amount is recorded in the profit or loss.

Loans and other earning assets (excluding securities) are classified as non-performing when they are classified as sub-standard, doubtful, and loss, while marketable securities are categorized as non-performing when the issuer of securities defaults on its interest and/or principal payments or if the securities are rated at least 1 (one) level below investment grade.

Cash receipts from loans which are classified as doubtful or loss are applied first as a reduction to the loan principal. The excess of cash receipts over loan principal is recognized as interest income in profit or loss.

The recognition of interest income on loans is discontinued when the loans are classified as impaired. Interest income from impaired loans is reported as contingent receivables and to be recognized as income when the cash is received (cash basis).

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

w. Pendapatan dan Beban Provisi dan Komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang jumlahnya material yang berkaitan langsung dengan kegiatan perolehan aset keuangan diakui sebagai bagian/pengurang dari biaya perolehan aset keuangan yang bersangkutan dan akan diakui sebagai pendapatan dengan cara diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif sepanjang perkiraan umur aset atau liabilitas keuangan.

Saldo beban dan pendapatan provisi dan komisi yang ditangguhkan atas pinjaman yang diberikan yang diakhiri atau diselesaikan sebelum jatuh tempo langsung diakui sebagai pendapatan pada saat penyelesaiannya.

Provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan pinjaman yang diberikan atau jangka waktu pinjaman yang diberikan, atau jumlahnya tidak material diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat terjadinya transaksi.

x. Pendapatan dan Beban Operasional Lainnya

Seluruh pendapatan dan beban operasional lainnya dibebankan pada laba rugi saat terjadinya transaksi.

y. Perpajakan

Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak penghasilan kini dan pajak penghasilan tangguhan. Pajak tersebut diakui dalam laba rugi, kecuali apabila pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui ke ekuitas atau penghasilan komprehensif lain. Dalam hal ini, pajak tersebut diakui langsung pada ekuitas atau penghasilan komprehensif lain.

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak kini untuk periode berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan.

Manajemen secara periodik melakukan evaluasi atas posisi yang diambil dalam pelaporan pajak sehubungan dengan situasi dimana peraturan pajak terkait menjadi subjek interpretasi dan menetapkan provisi bila diperlukan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Fees and Commission Income and Expense

Income and fees provision and comission that have material amount directly related with the acquisition of financial assets are recognized as part of/deduction to acquisition cost of related financial assets and will be recognized as income and amortized using effective interest rate method during the expected life of financial assets or liabilities.

The outstanding balances of deferred fees and income on provision and commission of loans terminated or settled prior to maturity are directly recognized as income in settlement.

Fees and commissions which are not related to loans or loan period, or immaterial are recognized as income or expenses at the time the transactions occur.

x. Other Operating Income and Expenses

All other operating income and expenses are charged to profit or loss at the time the transaction occur.

y. Taxation

The income tax expense is comprised of current and deferred income tax. Tax is recognized in profit or loss, except to the extent that it relates to items recognized directly in equity or other comprehensive income. In this case, the tax is also recognized directly in equity or other comprehensive income.

Current Tax

Current tax is determined based on the taxable income for the current period and computed based on the tax rates and tax regulations that are enacted or substantively enacted as at the reporting date.

Current income tax assets and liabilities for the current period are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority.

Management periodically evaluates position taken in the tax returns with respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation and establishes provisions when appropriate.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

y. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Kini (lanjutan)

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat diterimanya surat ketetapan pajak atau, jika Bank mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut ditetapkan.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan. Namun, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika timbul dari pengakuan awal *goodwill* atau pada saat pengakuan awal suatu aset atau liabilitas yang timbul dari transaksi selain kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tersebut tidak mempengaruhi laba rugi akuntansi maupun laba rugi kena pajak. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan menggunakan tarif (atau peraturan) pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan dan diharapkan untuk diterapkan jika aset pajak tangguhan direalisasikan atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan.

Aset pajak tangguhan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan tersedia untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat digunakan.

Nilai tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Pada setiap tanggal pelaporan, Bank meninjau kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui dan mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan disalinghapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, atau aset dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama, atau Bank bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

y. Taxation (continued)

Current Tax (continued)

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed by the Bank, when the result of the appeal is determined.

Deferred Tax

Deferred tax is recognized using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date. However, deferred tax liabilities are not recognized if they arise from the initial recognition of goodwill or from the initial recognition of an asset or liability in a transaction other than a business combination that at the time of the transaction affects neither accounting nor taxable profit or loss. Deferred income tax is determined using tax rates (or regulations) that have been enacted or substantially enacted at the reporting date and expected to apply when the related deferred income tax asset is realized or the deferred income tax liability is settled.

Deferred tax assets are recognized only to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the temporary differences can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax assets to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and recognized to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and liabilities relate to the same taxable entity, or the Bank intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

z. Laba (Rugi) per Saham Dasar

Laba (rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun berjalan.

Bank tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Desember 2020, dan oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

aa. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Imbalan pasca kerja

Bank memberikan imbalan pasca kerja manfaat pasti kepada karyawannya berdasarkan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003.

Bank menyelenggarakan dana pensiun untuk seluruh karyawan tetap yang memenuhi syarat yang dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan Sinarmas MSIG. Pembayaran kepada dana pensiun didasarkan pada iuran pasti tertentu yang ditentukan program pensiun. Iuran pensiun ditanggung oleh Bank.

Penyisihan menurut undang-undang dihitung dengan membandingkan imbalan yang akan diterima oleh karyawan pada usia pensiun normal melalui program pensiun dengan imbalan yang dihitung berdasarkan undang-undang setelah dikurangi akumulasi iuran dan hasil pengembangannya. Jika bagian iuran yang didanai oleh Bank melalui program pensiun kurang dari imbalan yang diwajibkan menurut undang-undang, Bank akan melakukan penyisihan atas kekurangannya.

Liabilitas imbalan pasca kerja merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan. Liabilitas imbalan pasca kerja dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen menggunakan metode *Projected-Unit-Credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat suku bunga Obligasi Pemerintah dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo pensiun yang bersangkutan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

z. Basic Earnings (Loss) per Share

Basic earning (loss) per share is calculated by dividing earning (loss) for the year by the weighted-average number of shares outstanding during the year.

The Bank has no outstanding dilutive potential ordinary shares as of December 31, 2020, and accordingly, no diluted earning per share is calculated and presented in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

aa. Employee Benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognized when incurred to the employees on an accrual basis.

Post-employment benefits

The Bank provides defined post-employment benefits for its employees based on Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003.

The Bank has pension fund covering substantially all of its qualified permanent employees which is managed by Financial Institution Pension Fund Sinarmas MSIG. Payment made to pension fund is based on certain dues on pension plan. Retirement contributions are funded by the Bank.

The provision for the Law has been calculated by comparing the benefit that will be received by an employee at normal pension age from the pension plan with the benefit as stipulated under the Law after deduction of accumulation of contribution and the related investment result. If the funded portion of the pension plan benefit is less than the benefit as required by the Law, the Bank will provide for such shortage.

Post-employment benefits liability is the present value of defined benefits obligation at the statement of financial position date. Post-employment benefits liability is calculated annually by independent actuary using the Projected-Unit-Credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of Government Bonds that are denominated in the currency in which the benefit will be paid and that have the terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

aa. Imbalan Kerja (lanjutan)

Imbalan pasca kerja (lanjutan)

Biaya jasa lalu yang timbul dari amendemen atau kurtailmen program diakui sebagai beban dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Keuntungan atau kerugian aktuarial yang terjadi dari penyesuaian dan perubahan asumsi aktuaria dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas di penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya.

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto, yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain, terdiri dari:

i. Keuntungan atau kerugian aktuarial;
ii. Imbal hasil atas aset program, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset); dan
iii. Setiap perubahan dampak batas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset).

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti diakui ketika kurtailmen atau penyelesaian terjadi.

Kurtailmen terjadi apabila salah satu dari kondisi berikut terpenuhi:

i. Menunjukkan komitmennya untuk mengurangi secara signifikan jumlah pekerja yang ditanggung oleh program; atau
ii. Mengubah ketentuan dalam program imbalan pasti yang menyebabkan bagian yang material dari jasa masa depan pekerja tidak lagi memberikan imbalan atau memberikan imbalan yang lebih rendah.

Penyelesaian program terjadi ketika Bank melakukan transaksi yang menghapuskan semua liabilitas hukum atau konstruktif atas sebagian atau seluruh imbalan dalam program imbalan pasti.

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Bank memberikan penghargaan layanan jangka panjang dan tunjangan cuti panjang untuk karyawan yang telah mencapai masa kerja tertentu.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

aa. Employee Benefits (continued)

Post-employment benefits (continued)

Past service costs arising from amendment or curtailment programs are recognized as expenses in profit or loss when incurred.

Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in other comprehensive income in the period in which they arise.

Remeasurement on net defined benefit liabilities (assets), recognized as other comprehensive income, consists of:

i. Actuarial gain or losses;
ii. Return on program asset, excluding amounts included in net interest on liabilities (assets); and
iii. Every changes in asset ceiling, excluding amounts included in net interest on liabilities (assets).

Remeasurement on net defined benefit liabilities (assets) recognized as other comprehensive income shall not be reclassified to profit or loss in the next periods.

Gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognized when the curtailment or settlement occurs.

A curtailment occurs when an entity either:

i. Demonstrably committed to make a significant reduction in the number of employees covered by a plan; or
ii. Amends the terms of a defined benefit plan so that a significant element of future service by current employees will no longer qualify for benefits, or will qualify only for reduced benefits.

A settlement occurs when the Bank enters into a transaction that eliminates all further legal or constructive obligation for part or all of the benefits provided under a defined benefit plan.

Other long-term service benefits

The Bank also provides long service award and long service leave for employees attaining a certain number of years of service.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

aa. Imbalan Kerja (lanjutan)

Imbalan kerja jangka panjang lainnya (lanjutan)

Bank memberikan imbalan kerja jangka panjang lainnya - (penghargaan kerja dan cuti besar), kepada para karyawan kuncinya. Biaya untuk menyediakan imbalan ini ditetapkan dengan menggunakan metode *Projected-Unit-Credit.* Metode ini merefleksikan jasa yang diserahkan oleh karyawan hingga tanggal penilaian dan memperhitungkan asumsi terkait proyeksi gaji karyawan. Imbalan kerja jangka panjang lainnya termasuk biaya jasa kini, biaya bunga, biaya jasa lalu dan pengakuan keuntungan dan kerugian aktuarial. Keuntungan dan kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

ab. Sewa

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Bank harus menilai apakah:

(i) Bank memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan

(ii) Bank memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Bank memiliki hak ini ketika Bank memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya:

- Bank memiliki hak untuk mengoperasikan aset; dan
- Bank telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal permulaan sewa, Bank mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan dan ketentuan sewa, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima dan didiskontokan menggunakan suku bunga inkremental penyewa pada tanggal penerapan awal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

aa. Employee Benefits (continued)

Other long-term service benefits (continued)

The Bank provides other long-term employee benefits - (service award and long service leave), to its key employees. The cost of providing this benefit is determined using the Projected-Unit-Credit method. This method reflects service rendered by employees to the date of valuation and incorporates assumptions concerning employees projected salaries. Other long-term employee benefit expense includes current service cost, interest cost, past service costs and recognition of actuarial gains and losses. The actuarial gains and losses and past service costs are recognized immediately in the current year's profit or loss.

ab. Leases

Policy applicable from January 1, 2020

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Bank shall assess whether:

(i) The Bank has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and
(ii) The Bank has the right to direct the use of the asset. The Bank has this right when it has a decision-making right that is the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used predetermined:

- *The Bank has the right to operate the asset; and*
- *The Bank has designed the asset in a way that predetermine how and for what purpose it will be used.*

The Bank recognizes a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payments made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the leases, less any leases incentives received and discounted using incremental borrowing rate at the date of initial application.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

ab. Sewa (lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Bank menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Bank menyajikan aset hak-guna secara terpisah dari aset tetap dan liabilitas sewa sebagai bagian dari biaya yang masih harus dibayar di dalam laporan posisi keuangan.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Bank pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Bank akan mengeksekusi opsi beli, maka Bank menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Bank menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Modifikasi sewa

Bank mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika:

- modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu aset pendasar atau lebih;
- imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat pada harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi kontrak tertentu.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ab. Leases (continued)

Policy applicable from January 1, 2020 (continued)

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that right cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Bank uses its incremental borrowing rate as a discount rate.

Each leases payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

The Bank presents right-of-use assets separately from fixed assets and leases liabilities as part of accrued expense in the statement of financial position.

If the leases transfers ownership of the underlying asset to the Bank by the end of the lease term or if the cost of the right-of-use asset reflects that the Bank will exercise a purchase option, the Bank depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Bank depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the leases term.

Leases modification

The Bank records lease modification as a separate lease if:

- *the modification increases the scope of the leases by adding the right to use one or more underlying assets;*
- *the consideration for the leases increases by an amount commensurate with the standalone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that standalone price to reflect the circumstances of the particular contract.*

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

ab. Sewa (lanjutan)

Kebijakan berlaku sebelum tanggal 1 Januari 2020

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai *lessee*

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Sewa kontinjensi yang timbul dibawah sewa operasi diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

ac. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Bank yang secara regular direviu oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);

b. yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan

c. dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ab. Leases (continued)

Policy applicable before January 1, 2020

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As lessee

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

ac. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Bank that are regularly reviewed by "the chief operating decision maker" in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

a. that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);

b. whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and

c. for which discrete financial information is available.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

ac. Informasi Segmen (lanjutan)

Bank menyajikan segmen operasi berdasarkan laporan internal yang disajikan kepada pengambil keputusan operasional yaitu Direksi.

Segmen geografis Bank adalah komponen Bank yang dapat dibedakan dalam menghasilkan jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain. Bank melaporkan segmen geografis berdasarkan daerah Jakarta, Jawa, Sumatera, Sulawesi, Bali dan Kalimantan.

ad. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Bank menerapkan PSAK 7, "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", yang mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak berelasi, termasuk komitmen dalam laporan keuangan.

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Bank (entitas pelapor), yang meliputi:

a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

   (i) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
   (ii) Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
   (iii) Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.

b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

   (i) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
   (ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ac. Segment Information (continued)

The Bank presents operating segments based on internal reports that are presented to the operating decision maker which is the Board of Directors.

The Bank's geographical segment is a distinguishable component of the Bank that is engaged in providing services within a particular economic environment and that is subject to risks and returns that are different from those operating in other economic environments. The Bank reports geographical segments based on the area of Jakarta, Java, Sumatera, Sulawesi, Bali and Kalimantan.

ad. Transaction with Related Parties

The Bank applied PSAK 7, "Related Parties Disclosures", which requires disclosure of related party relationships, transactions and outstanding balances, including commitments in the financial statements.

A related party represents a person or an entity who is related with the Bank (the reporting entity), as follows:

a) A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:

   (i) Has control or joint control over the reporting entity;
   (ii) Has significant influence over the reporting entity; or
   (iii) Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

b) An entity is related to the reporting entity if it meets one of the following:

   (i) The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
   (ii) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

ad. Transaksi Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Bank (entitas pelapor), yang meliputi: (lanjutan)

b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut: (lanjutan)

(iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
(iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
(v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
(vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a);
(vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a)(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas); dan
(viii) Entitas atau anggota grup yang merupakan bagian dari personil kunci manajemen kepada Bank atau induk dari Bank.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan syarat normal maupun tidak, sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga, telah diungkapkan pada catatan atas laporan keuangan.

ae. Provisi

Provisi diakui jika Bank memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan jumlah liabilitas tersebut dapat diestimasi secara andal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ad. Transactions with Related Parties (continued)

A related party represents a person or an entity who is related with the Bank (the reporting entity), as follows: (continued)

b) An entity is related to the reporting entity if it meets one of the following: (continued)

(iii) Both entities are joint ventures of the same third party;
(iv) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
(v) The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees from either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;
(vi) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a);
(vii) A person identified in (a)(i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity); and
(viii) The entity or any member of a group of which it is party provides key management personnel services to the Bank or to the parent of the Bank.

All significant transactions and balances with related party, whether or not conducted under terms and conditions similar to those granted to third party, are disclosed in the notes to the financial statements.

ae. Provision

Provisions are recognized when the Bank has present obligations (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

ae. Provisi (lanjutan)

Provisi diukur pada nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban tersebut. Peningkatan provisi ini sehubungan dengan berlalunya waktu diakui sebagai beban bunga.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan liabilitas kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

af. Kontinjensi

Liabilitas kontinjensi tidak diakui melainkan diungkapkan dalam laporan keuangan, kecuali jika arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil (*remote*). Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan, tetapi diungkapkan jika terdapat kemungkinan besar (*probable*) arus masuk manfaat ekonomi.

ag. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Bank pada tanggal laporan posisi keuangan (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ae. Provision (continued)

Provision is measured at the present value of the expenditures expected to be required to settle the obligation using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the obligation. The increase in the provision due to the passage of time is recognized as interest expense.

Provisions are reviewed at the end of each reporting period and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

af. Contingencies

Contingent liabilities are not recognized but are disclosed in the financial statements, unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are not recognized in the financial statements but disclosed when an inflow of economic benefits is probable.

ag. Events After the Reporting Period

Post period end events that provide additional information about the financial position of the Bank as of the statement of financial position date (adjusting events), if any, are reflected in the financial statements. Post period end events that are not adjusting events disclosed in the notes to the financial statements when material.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN

Penyusunan laporan keuangan Bank mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi pada akhir tahun pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Bank, manajemen telah membuat keputusan berikut, yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Kelangsungan usaha

Manajemen Bank telah melakukan penilaian atas kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Bank memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

Klasifikasi instrumen keuangan

Bank menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 71 mulai 1 Januari 2020 dan PSAK 55 sebelum 1 Januari 2020 telah terpenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi seperti yang diungkapkan pada Catatan 2d.

Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional dari Bank adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan. Berdasarkan substansi ekonomi dari kondisi mendasari yang relevan, mata uang fungsional dan penyajian Bank adalah Rupiah.

Nilai wajar atas instrumen keuangan

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, nilainya ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukan (*input*) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

The preparation of the financial statements of the Bank requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities and the disclosure of contingent liabilities at the end of reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcome that requires material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

Judgments

In the process of applying the Bank's accounting policies, management has made the following judgement which have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

Going concern

The Bank's management has made an assessment of the Bank's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Bank has the resources to continue in business for the foreseeable future. Therefore, the financial statements continue to be prepared on a going concern basis.

Classification of the financial instruments

The Bank determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 71 starting from January 1, 2020 and PSAK 55 before January 1, 2020. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the accounting policies as disclosed in Note 2d.

Determination of functional currency

The functional currency of the Bank is the currency of the primary economic environment in which the entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services. Based on the economic substance of the relevant underlying circumstances, the functional and presentation currency of the Bank is in Rupiah.

Fair value of financial instruments

When the fair values of financial assets and financial liabilities recorded in the statement of financial position cannot be derived from active markets, they are determined using a variety of valuation techniques that include the use of mathematical models. The inputs to these models are derived from observable market data where possible, if observable market data are not available, management's judgment is required to establish fair values.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Nilai wajar atas instrumen keuangan (lanjutan)

Pertimbangan manajemen tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti volatilitas untuk transaksi derivatif yang berjangka waktu panjang dan tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat dan asumsi tingkat gagal bayar.

Bank menampilkan nilai wajar atas instrumen keuangan berdasarkan hierarki nilai wajar sebagai berikut:

- *Level* 1: Harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- *Level* 2: Teknik penilaian yang menggunakan input selain harga kuotasi yang termasuk di dalam *level* 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik langsung (misalnya, harga) maupun tidak langsung (misalnya, turunan dari harga); dan
- *Level* 3: Teknik penilaian yang menggunakan input untuk aset dan liabilitas yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi (*input* yang tidak dapat diobservasi).

Sewa

Mulai tanggal 1 Januari 2020

Penentuan apakah suatu perjanjian mengandung unsur sewa membutuhkan pertimbangan yang cermat untuk menilai apakah perjanjian tersebut memberikan hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian dan hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian, bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit di perjanjian. Bank tidak dapat dengan mudah menentukan suku bunga implisit, manajemen menggunakan suku bunga inkremental sebagai tingkat diskonto.

Dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, Bank mempertimbangkan faktor-faktor utama berikut; risiko kredit korporasi Bank, jangka waktu sewa, lingkungan ekonomi, dan waktu dimana sewa dimasukkan.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Judgments (continued)

Fair value of financial instruments (continued)

The management's judgments include considerations of liquidity and model inputs such as volatility for long-term derivatives and discount rates, early payment rates and default rate assumptions.

The Bank presents the fair value of financial instruments based on the following fair value hierarchy:

- *Level 1: Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;*
- *Level 2: Valuation techniques using inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and*
- *Level 3: Valuation techniques using inputs for the asset and liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).*

Leases

From January 1, 2020

Determining whether an arrangement is or contains a lease requires careful judgment to assess whether the arrangement conveys a right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use and right to direct the use of the asset, even if the right is not explicitly specified in the arrangement. The Bank cannot easily determine implicit interest rates, management use incremental interest rates as discount rates.

In determining incremental rate, the Bank considers the following main factors; the Bank corporate credit risk, the lease term, the lease payment term, the economic environment, and the time at which the lease is entered into.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Sewa (lanjutan)

Mulai tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

Setelah penerapan PSAK 73, dalam menentukan jangka waktu sewa, Bank mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang menciptakan insentif ekonomi untuk menggunakan opsi perpanjangan, atau tidak menggunakan opsi pemutusan. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi pemutusan) hanya termasuk dalam jangka waktu sewa jika sewa sewajarnya dipastikan akan diperpanjang (atau tidak diakhiri).

Penilaian ditinjau jika terjadi peristiwa signifikan atau perubahan signifikan dalam situasi yang mempengaruhi penilaian ini dan itu berada dalam kendali *lessee*.

Aset hak guna Bank dan liabilitas sewa yang terkait diungkapkan pada Catatan 16.

Sebelum tanggal 1 Januari 2020

Bank memiliki perjanjian sewa dimana Bank sebagai *lessee* sehubungan dengan sewa gedung. Bank mengevaluasi apakah risiko dan manfaat signifikan atas kepemilikan aset sewaan ditransfer berdasarkan PSAK 30, "Sewa" yang mengharuskan Bank untuk membuat pertimbangan dan estimasi atas transfer risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset.

Berdasarkan penelaahan yang dilakukan Bank atas perjanjian sewa gedung, transaksi sewa tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Estimasi dan Asumsi

Beberapa estimasi dan asumsi dibuat dalam rangka penyusunan laporan keuangan dimana dibutuhkan pertimbangan manajemen dalam menentukan metodologi yang tepat untuk penilaian aset dan liabilitas.

Manajemen membuat estimasi dan asumsi yang berimplikasi pada pelaporan nilai aset dan liabilitas atas periode keuangan satu periode ke depan. Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh SAK adalah estimasi terbaik yang didasarkan standar yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus-menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain termasuk harapan atas kejadian yang akan datang.

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil aktual mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Judgments (continued)

Leases (continued)

From January 1, 2020 (continued)

Upon the adoption of PSAK 73, in determining the lease term, the Bank considers all facts and circumstances that create an economic incentive to exercise an extension option, or not exercise a termination option. Extension options (or periods after termination options) are only included in the lease term if the lease is reasonably certain to be extended (or not terminated).

The assessment is reviewed if a significant event or a significant change in circumstances occurs which affects this assessment and that is within the control of the lessee.

The Bank's right-of-use assets and related lease liabilities are disclosed in Note 16.

Before January 1, 2020

The Bank has leases agreement where as the Bank acts as lessee in respect of office rental. The Bank evaluates whether significant risks and rewards of lease asset ownership are transferred based on PSAK 30, "Leases" which requires the Bank to make judgment and estimates of the transfer of risks and rewards related to the ownership of asset.

Based on the review performed by the Bank for the office rental agreement, such rental transactions are classified as operating lease.

Estimates and Assumptions

Certain estimates and assumptions are made in the preparation of the financial statements which require management judgment in determining the appropriate methodology for valuation of assets and liabilities.

Management makes estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities within the next financial period. All estimates and assumptions required in conformity with SAK are best estimates undertaken in accordance with the applicable standard. Estimates and judgments are evaluated on a continuous basis and are based on past experience and other factors, including expectations with regard to future events.

Although these estimates and assumptions are based on management's best knowledge of current events and activities, actual result may differ from those estimates and assumptions.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Mulai tanggal 1 Januari 2020

Bank menelaah aset keuangan mereka pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan aset keuangan pada biaya diamortisasi berdasarkan PSAK 71 yang mengharuskan untuk mengakui kerugian kredit ekspektasian pada setiap tanggal pelaporan untuk mencerminkan perubahan risiko kredit selain dari aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi. PSAK 71 menggabungkan informasi *forward-looking* dan historis, terkini dan yang diperkirakan ke dalam estimasi kerugian kredit ekspektasian.

Dalam melakukan peninjauan penurunan nilai, penilaian manajemen berikut diperlukan:

i. Penentuan apakah aset mengalami penurunan nilai berdasarkan indikator tertentu seperti, antara lain, kesulitan keuangan debitur, penurunan kualitas kredit; dan

ii. Penentuan umur kredit ekspektasian yang mencerminkan:

- Jumlah yang tidak bias dan probabilitas tertimbang yang ditentukan dengan mengevaluasi kemungkinan dari berbagai hasil; dan
- Nilai waktu dari uang.

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank menghitung kerugian kredit ekspektasian berdasarkan estimasi dua belas bulan. Jika terjadi kenaikan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal maka estimasi kerugian kredit ekspektasian akan dihitung sepanjang umur kontrak.

Kerugian kredit ekspektasian merupakan estimasi probabilitas tertimbang dari kerugian kredit (yaitu nilai kini dari seluruh kekurangan kas) selama perkiraan umur instrumen keuangan. Kekurangan kas adalah selisih antara arus kas yang terutang kepada Bank sesuai dengan kontrak dan arus kas yang diperkirakan akan diterima oleh Bank.

Perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara kolektif berdasarkan karakteristik risiko kredit yang sama dengan mempertimbangkan segmentasi kredit berdasarkan permodelan kerugian masa depan.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Allowance for impairment losses on financial assets

From January 1, 2020

The Bank reviews its financial assets at fair value through other comprehensive income and financial assets at amortized cost under PSAK 71 which requires to recognize the expected credit loss at each reporting date to reflect changes in credit risk of the financial assets not at fair value through profit or loss. PSAK 71 incorporates forward- looking and historical, current and forecasted information into expected credit loss estimation.

In carrying out the impairment review, the following management's judgments are required:

i. Determination whether the assets is impaired based on certain indicators such as, amongst others, financial difficulties of the debtor's, deterioration of the credit quality of the debtor's; and
ii. Determination of expected credit life that reflect:

- *An unbiased and probability-weighted amount that is determined by evaluating a range of possible outcomes; and*
- *The time value of money.*

At reporting date, the Bank calculates expected credit loss based on estimated twelve months. If there is a significant increase in credit risk since initial recognition, the estimated expected credit loss will be calculated throughout the life of the contract.

Expected credit losses are estimated weighted probabilities of credit losses (is the present value of all cash shortages) over the estimated life of the financial instrument. Cash shortages are the difference between the cash flows owed to the Bank in accordance with the contract and the cash flows that are expected to be received by the Bank.

Calculation of allowance for impairment losses on financial assets assessed collectively grouped based on similar credit risk characteristics and taking into account the loan segmentation based on future loss model.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Sebelum tanggal 1 Januari 2020

Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dievaluasi penurunan nilainya sesuai dengan Catatan 2k.

Kondisi spesifik *counterparty* yang mengalami penurunan nilai dalam pembentukan cadangan kerugian atas aset keuangan dievaluasi secara individu berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas tersebut, manajemen membuat pertimbangan tentang situasi keuangan *counterparty* dan nilai realisasi neto dari setiap agunan. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dinilai sesuai dengan manfaat yang ada dan strategi penyelesaian serta estimasi arus kas yang diperkirakan dapat disetujui secara independen oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko.

Perhitungan cadangan penurunan nilai kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat dalam portofolio aset keuangan dengan karakteristik ekonomi yang sama ketika terdapat bukti objektif penurunan nilai, tetapi penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menilai kebutuhan untuk cadangan kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit dan jenis produk. Guna membuat estimasi cadangan yang diperlukan, manajemen membuat asumsi untuk menentukan kerugian yang melekat dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman masa lalu dan kondisi ekonomi saat ini. Keakuratan penyisihan tergantung pada seberapa baik estimasi arus kas masa depan untuk cadangan *counterparty* tertentu dan asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

Penurunan nilai aset non-keuangan

Penurunan nilai timbul saat nilai tercatat aset atau UPK melebihi jumlah terpulihkannya, yaitu yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada data yang tersedia dari transaksi penjualan yang mengikat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

Before January 1, 2020

Financial assets accounted for under amortized cost are evaluated for impairment on a basis as described in Note 2k.

The specific counterparty component of the total allowances for impairment applies to financial assets evaluated individually for impairment based on management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, management makes judgments about the counterparty's financial situation and the net realizable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits and the workout strategy and estimated cash flows considered recoverable are independently approved by the Risk Management Working Unit.

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of financial assets with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired financial assets, but the individual impaired items can not yet be identified. In assessing the need for collective allowances, management considers factors such as credit quality and type of product. In order to estimate the required allowance, assumptions are made by management to define the way inherent losses are modelled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on how well these estimate future cash flows for specific counterparty allowances and the model assumptions and parameters used in determining collective allowances.

Impairment of non-financial assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the specific risks to the asset.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, model penilaian yang sesuai digunakan untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan ini dipadukan dengan penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas kemungkinan penurunan potensial atas nilai aset non-keuangan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Imbalan kerja

Penentuan liabilitas dan beban imbalan kerja Bank bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Seluruh asumsi ditelaah setiap akhir periode pelaporan.

Sementara Bank berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Bank dapat mempengaruhi secara material liabilitas imbalan pasca kerja dan beban imbalan kerja neto. Nilai tercatat atas liabilitas imbalan kerja Bank pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebesar Rp 22.823 dan Rp 24.752. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 39.

Penyusutan aset tetap

Nilai tercatat aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 (empat) sampai dengan 20 (dua puluh) tahun. Ini adalah umur secara umum diharapkan dalam industri dimana Bank menjalankan bisnisnya. Setelah memperhitungkan sisa manfaat ekonomis aset tetap setelah revaluasi, penyusutan dihitung berdasarkan taksiran sisa manfaat yaitu 1 (satu) sampai dengan 20 (dua puluh) tahun.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Impairment of non-financial assets (continued)

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if its available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are collaborated by valuation multiples or other available fair value indicators. The calculation of useful value is based on a discounted cash flow model.

Management believes that there is no indication of potential impairment in values of non-financial assets as of December 31, 2020 and 2019.

Employee benefits

The determination of the Bank's employee benefits liability and expense depends on its selection of certain assumptions used by the independent actuary in calculating such amounts. Those assumptions include discount rates, annual salary increase rate, annual resignation rate, disability rate, retirement age and mortality rate. All assumptions are reviewed at the end of reporting period.

While the Bank believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Bank's actual experiences or significant changes in the Bank's assumptions may materially affect its post-employment benefits liability and net post-employment benefits expense. The carrying amount of the Bank's employee benefits liability as of December 31, 2020 and 2019 were Rp 22,823 and Rp 24,752, respectively. Further details are disclosed in Note 39.

Depreciation of fixed assets

Carrying value of fixed assets is depreciated using the straight-line method over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 (four) up to 20 (twenty) years. These are common life expectancies applied in the industries where the Bank conducts its businesses. After considering the remaining of estimated useful lives after revaluation, depreciation is computed based on the remaining of estimated useful lives within 1 (one) until 20 (twenty) years.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyusutan aset tetap (lanjutan)

Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai buku neto aset tetap Bank pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebesar Rp 194.214 dan Rp 199.165. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 14.

Revaluasi aset tetap

Revaluasi aset tetap Bank bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh penilai independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, nilai tukar, tingkat inflasi, tingkat kenaikan pendapatan dan biaya. Bank berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Bank dapat mempengaruhi secara material nilai aset tetap yang direvaluasi.

Asuransi kredit dibayar dimuka

Asuransi kredit dibayar dimuka diamortisasi sampai dengan jangka waktu berlakunya polis asuransi selama 6 (enam) tahun berdasarkan asumsi pencapaian pendapatan bunga bersih yang diperkirakan akan diperoleh dalam rencana bisnis Bank selama 6 (enam) tahun ke depan.

Manajemen Bank berpendapat bahwa target pencapaian pendapatan bunga bersih sejalan dengan target pertumbuhan kredit yang dibuat dalam rencana bisnis Bank dan telah disusun dengan menggunakan asumsi pertumbuhan yang wajar dan memadai sesuai dengan kemampuan Bank dengan memperhatikan faktor internal maupun eksternal yang relevan. Manajemen berkeyakinan bahwa target yang direncanakan tersebut akan dapat terealisasi. Perbedaan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Bank dapat mempengaruhi target pencapaian yang direncanakan dan karenanya biaya amortisasi masa depan mungkin dapat direvisi.

Nilai tercatat asuransi kredit dibayar dimuka, yang belum diamortisasi pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 3.883.714 dan Rp 4.153.557. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 13.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Depreciation of fixed assets (continued)

Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets and therefore future depreciation charges could be revised. The net book value of the Bank's fixed assets as of December 31, 2020 and 2019 were amounted to Rp 194,214 and Rp 199,165, respectively. Further details are disclosed in Note 14.

Fixed asset revaluation

The Bank's fixed assets revaluation depends on its selection of certain assumptions used by the independent appraisal in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate, exchange rate, inflation rate, revenue increase rate and cost. The Bank believes that its assumptions are reasonable and appropriate. Significant differences in the Bank's assumptions may materially affect the valuation of its fixed assets.

Prepaid credit insurance

Prepaid credit insurance are amortized until maturity period of the insurance policy during 6 (six) years based on the assumption of achieving net interest income that is expected to be obtained in the Bank's business plan for the next 6 (six) years.

The Bank's management believes that the target of achieving net interest income in line with the target of credit growth made in the Bank's business plan that has been prepared using reasonable and adequate growth assumptions in accordance with the Bank's ability by taking into account relevant internal and external factors. Management believes that the planned target achievement will be realized. Significant differences in assumptions set by the Bank could impact the planned targets achievement and therefore future amortization costs could be revised.

The carrying amount of the prepaid credit insurance, which has not been amortized as of December 31, 2020 and 2019, amounting to Rp 3,883,714 and Rp 4,153,557, respectively. Further explanation is disclosed in Note 13.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Pajak penghasilan

Estimasi signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Bank mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Apabila keputusan final atas pajak tersebut berbeda dari jumlah yang pada awalnya dicatat, perbedaan tersebut dicatat pada laba rugi pada periode dimana hasil tersebut dikeluarkan.

Akumulasi rugi fiskal Bank masing-masing adalah sebesar Rp 1.167.126 dan Rp 821.050 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 38b.

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 38b.

Tuntutan hukum

Bank sedang menghadapi kasus-kasus hukum. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2020, proses hukum terhadap pihak-pihak antara lain seperti investor yang membeli produk investasi milik PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia, nasabah, debitur, Direksi, pihak ketiga dan manajemen lama dan pemegang saham semasa sebelum Bank diambilalih oleh LPS, sebagian sudah mendapat putusan tetap dan/atau peninjauan kembali.

Bank akan membukukan kerugian atas tuntutan hukum tersebut pada saat hasil keputusan final atas status hukum tersebut diperoleh dan akan dicatat pada laba rugi pada periode dimana hasil putusan final tersebut diterbitkan.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Income tax

Significant estimate is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Bank recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Where the final tax outcome of those matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will be recorded in the profit or loss in the period in which such determination is made.

The accumulated fiscal loss of the Bank amounted to Rp 1,167,126 and Rp 821,050 for the years ended December 31, 2020 and 2019, respectively. Further details are disclosed in Note 38b.

Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences, to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences. Significant estimates by management are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of the future taxable profits together with future tax planning strategies. Further details are disclosed in Note 38b.

Legal cases

The Bank is facing legal cases. Up to December 31, 2020, legal proceedings against parties such as investors who bought investment products issued by PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia, customers, debtors, Board of Directors, third parties, and former management and shareholders before the Bank was taken over by LPS, some cases of which already have the final decision and/or judicial review.

The Bank will recognize the loss on lawsuit when the result of the final decision from those cases are awarded and the loss will be recorded in profit or loss in the period in which such final legal decision is determined.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS / *4. CASH*

	2020	2019	
Rupiah	93.320	87.493	*Rupiah*
Mata uang asing (Catatan 42)			*Foreign currencies (Note 42)*
Dolar Amerika Serikat	5.319	16.663	*United States Dollar*
Mata uang asing lainnya	20.323	6.152	*Other foreign currencies*
Sub-total	25.642	22.815	*Sub-total*
Total	**118.962**	**110.308**	***Total***

Saldo mata uang Rupiah termasuk uang pada mesin ATM (Anjungan Tunai Mandiri) sebesar Rp 5.297 dan Rp 5.698 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Balance in Rupiah includes cash in ATM (Automated Teller Machine) amounting to Rp 5,297 and Rp 5,698 as of December 31, 2020 and 2019, respectively.

Kas dalam mata uang asing lainnya terdiri dari Poundsterling Inggris, Euro Eropa, Dinar Bahrain, Dolar Australia, Dolar Singapura, Dolar Selandia Baru, Dolar Kanada, Dolar Hongkong, Ringgit Malaysia, Franc Swiss, Peso Filipina, Riyal Arab Saudi, Yuan Cina, Yen Jepang, dan Won Korea.

Cash in other foreign currencies are denominated in Great Britain Poundsterling, European Euro, Bahrain Dinar, Australian Dollar, Singapore Dollar, New Zealand Dollar, Canadian Dollar, Hong Kong Dollar, Malaysian Ringgit, Swiss Franc, Philippine Peso, Saudi Arabian Riyal, Chinese Yuan, Japanese Yen and Korean Won.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA / *5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA*

	2020	2019	
Rupiah	44.212	398.117	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat (Catatan 42)	36.326	98.640	*United States Dollar (Note 42)*
Total	**80.538**	**496.757**	***Total***

Bank dipersyaratkan untuk memiliki Giro Wajib Minimum (GWM) dalam mata uang Rupiah dalam kegiatannya sebagai bank umum dan GWM dalam mata uang asing dalam kegiatannya melakukan transaksi mata uang asing.

The Bank is required to maintain Minimum Statutory Reserves (GWM) in Rupiah for conventional banking and Minimum Statutory Reserves in foreign currencies for foreign exchange transactions.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Giro Wajib Minimum (GWM) Bank telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.15/15/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional sebagaimana telah diubah beberapa kali dengan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No. 22/2/PADG/2020 tanggal 13 Maret 2020 dan No. 22/10/PADG/2020 tanggal 30 April 2020 yang masing-masing sebesar:

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA (continued)

As of December 31, 2020 and 2019, the Bank's Minimum Statutory Reserve complies with Bank Indonesia (BI) Regulation No. 15/15/PBI/2013 dated December 24, 2013 which is last amended by Regulation of Members of The Board of Governors (PADG), No. 22/2/PADG/2020 dated March 13, 2020 and No. 22/10/PADG/2020 dated April 30, 2020 concerning Minimum Statutory Reserve of Commercial Banks with BI in Rupiah and foreign currency, which are as follows:

	2020	2019	
Rupiah			*Rupiah*
- GWM Primer	3,50%	6,00%	*Primary Minimum Statutory Reserve -*
Harian*)	0,50%	3,00%	*Daily*)*
Rata-rata*)	3,00%	3,00%	*Average*)*
- Penyanggal Likuiditas Makroprudensial	6,00%	4,00%	*Macroprudential Liquidity Buffer -*
Mata uang asing**)	4,00%	8,00%	*Foreign Currencies**)*

*) Mulai berlaku per 1 Mei 2020
**) Per 16 Maret 2020, berdasarkan PADG Nomor 22/2/PADG/2020 tanggal 13 Maret 2020. Penyesuaian kebijakan pengaturan GWM dengan menurunkan GWM Valuta Asing untuk Bank Umum Konvensional (BUK) sebesar 400 bps dari 8% (delapan persen) menjadi 4% (empat persen).

**) Effective on May 1, 2020*
***) As of March 16, 2020, based on PADG No. 22/2/PADG/2020 dated March 13, 2020. Adjustment of the statutory reserve requirement policy by lowering the foreign exchange reserve requirement for Bank Umum Konvensional (BUK) by 400 bps from 8% (eight percent) to 4% (four percent).*

GWM Primer adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia (BI). GWM Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) adalah cadangan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank berupa SBI, Surat Utang Negara (SUN), Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan/atau *excess reserve* yang merupakan kelebihan saldo Rekening Giro Rupiah Bank dari GWM Primer, GWM LFR dan Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM). GWM LFR dan RIM adalah tambahan simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia, jika LFR dan RIM Bank dibawah minimum LFR dan RIM target BI (84%) atau jika di atas maksimum LFR dan RIM target BI (94%) dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank lebih kecil dari KPMM Insentif BI sebesar 14%.

Primary Minimum Statutory Reserve is a minimum reserve that should be maintained by the Bank in Current Accounts with Bank Indonesia (BI). Macroprudential Liquidity Buffer (PLM) are the minimum reserves that should be maintained by the Bank which comprised of Certificates of Bank Indonesia (SBI), Government Debenture Debt (SUN), Sharia Government Securities (SBSN), and/or excess reserve which represent the excess reserve of the Bank's Current Accounts in Rupiah over the Primary Minimum Statutory Reserve, Minimum Statutory Reserve on LFR and Macroprudential Intermediation Ratio (RIM). Minimum Statutory Reserve on LFR and RIM is the additional reserve that should be maintained by the Bank in the form of Current Accounts with BI, if the Bank's LFR and RIM is below the minimum of LFR and RIM targeted by BI (84%) or if the Bank's LFR and RIM is above the maximum of LFR and RIM targeted by BI (94%) and the Capital Adequacy Ratio (CAR) is below than BI requirement of 14%.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA (continued)

Rasio GWM Bank pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The Bank's GWM ratios as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

	2020	2019	
Rupiah			*Rupiah*
GWM Primer	15,49%	11,14%	*Primary Minimum Statutory Reserves*
Harian	10,33%	7,43%	*Daily*
Rata-rata	5,16%	3,71%	*Average*
PLM	16,26%	12,87%	*PLM*
Mata Uang Asing	5,40%	33,45%	*Foreign Currency*

6. GIRO PADA BANK LAIN

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS

a. Berdasarkan pihak, mata uang dan bank

a. By parties, currencies and banks

	2020	2019	
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Central Asia Tbk	18.095	13.917	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	6.004	13.463	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	541	535	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	9	8	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
Sub-total	24.649	27.923	*Sub-total*
Mata uang asing (Catatan 42)			*Foreign currencies (Note 42)*
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Tokyo	106.705	38.217	*Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Tokyo*
PT Bank Central Asia Tbk	100.221	150.580	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, New York	53.173	102.556	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, New York*
United Overseas Bank (UOB), Singapura	34.655	62.617	*United Overseas Bank (UOB), Singapore*
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	21.480	21.131	*PT Bank Maybank Indonesia Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	15.537	70.384	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Permata Tbk	14.195	13.992	*PT Bank Permata Tbk*
Australia and New Zealand Bank (ANZ), Melbourne	8.872	10.749	*Australia and New Zealand Bank (ANZ), Melbourne*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	2.615	10.497	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
Australia and New Zealand Bank, Wellington	1.215	1.158	*Australia and New Zealand Bank, Wellington*
Standard Chartered Bank, Hong Kong	920	905	*Standard Chartered Bank, Hong Kong*
KB Kookmin Bank, Korea Selatan	910	9.170	*KB Kookmin Bank, South Korea*
Indonesische Overzeese Bank N.V. (Indover), Belanda	822	743	*Indonesische Overzeese Bank N.V. (Indover), Netherlands*
Industrial and Commercial Bank of China, Jakarta	562	461	*Industrial and Commercial Bank of China, Jakarta*
Industrial and Commercial Bank of China, Hong Kong	310	266	*Industrial and Commercial Bank of China, Hong Kong*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	2.110	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Pan Indonesia Tbk	-	86	*PT Bank Pan Indonesia Tbk*
Sub-total	362.192	495.622	*Sub-total*
Total	386.841	523.545	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.228)	(743)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**385.613**	**522.802**	***Net***

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

b. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS (continued)

b. The changes in allowance for impairment losses are as follows:

	2020	2019	
Saldo awal tahun	743	784	*Balance at beginning of the year*
Pembentukan tahun berjalan (Catatan 34)	426	-	*Provision during the year (Note 34)*
Selisih perbedaan kurs	59	(41)	*Exchange rate differences*
Saldo akhir tahun	**1.228**	**743**	***Balance at end of the year***

	2020				
	Tahap/ *Stage* 1	Tahap/ *Stage* 2	Tahap/ *Stage* 3	Total	
Saldo awal PSAK 71	-	-	743	743	*Begining balance under PSAK 71*
Pembentukan tahun berjalan (Catatan 34)	426	-	-	426	*Provision during the year (Note 34)*
Selisih perbedaan kurs	(20)	-	79	59	*Exchange rate differences*
Saldo akhir tahun	**406**	**-**	**822**	**1.228**	***Balance at end of the year***

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, seluruh rekening giro pada bank lain, kecuali rekening giro pada Indover, dikategorikan lancar. Bank telah membentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas rekening giro pada Indover sehubungan dengan telah dibekukannya operasional bank tersebut pada tanggal 7 Oktober 2008.

As of December 31, 2020 and 2019, all current accounts with other banks, except the current accounts with Indover, are classified as current. The Bank has provided allowance for impairment losses for current accounts with Indover due to the suspension of the banking operations on October 7, 2008.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai untuk giro pada bank lain telah memadai.

Management believes that allowance for impairment losses on current accounts with other banks is adequate.

c. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun adalah sebagai berikut:

c. The average interest rates per annum are as follows:

	2020	2019	
Rupiah	1,05%	1,06%	*Rupiah*
Mata uang asing	0,30%	0,31%	*Foreign currencies*

d. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo pada Indover masing-masing adalah sebesar EUR 47.700 (ekuivalen Rp 822 dan Rp 743).

d. The outstanding balance in Indover as of December 31, 2020 and 2019 amounted to EUR 47,700 (equivalent to Rp 822 and Rp 743, respectively).

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN / *7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS*

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan bank / *a. By type, currency and bank*

	2020	2019	
Rupiah			*Rupiah*
Fasilitas Deposito			*Deposit Facility*
Bank Indonesia	1.249.688	399.953	*Bank Indonesia*
Deposito Berjangka			*Time Deposits*
PT Bank MNC Internasional Tbk	150.000	15.000	*PT Bank MNC Internasional Tbk*
PT Bank Amar Indonesia Tbk	20.000	20.000	*PT Bank Amar Indonesia Tbk*
Interbank Call Money			*Interbank Call Money*
PT Bank Capital Indonesia Tbk	20.000	-	*PT Bank Capital Indonesia Tbk*
PT BPD Banten Tbk	10.000	-	*PT BPD Banten Tbk*
PT BPR Artharindo	10.000	-	*PT BPR Artharindo*
Sub-total	1.459.688	434.953	*Sub-total*
Mata uang asing (Catatan 42)			*Foreign currency (Note 42)*
Interbank Call Money			*Interbank Call Money*
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	-	27.765	*PT Bank Muamalat Indonesia Tbk*
Total	1.459.688	462.718	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(221)	-	*Allowances for impairment losses*
Neto	**1.459.467**	**462.718**	***Net***

b. Berdasarkan jatuh tempo / *b. By maturity period*

	2020	2019	
Rupiah			*Rupiah*
Kurang dari 1 bulan	1.439.688	414.953	*Less than 1 month*
1 - 12 bulan	20.000	20.000	*1 - 12 months*
Mata uang asing			*Foreign currency*
Kurang dari 1 bulan	-	27.765	*Less than 1 month*
Total	1.459.688	462.718	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(221)	-	*Allowances for impairment losses*
Neto	**1.459.467**	**462.718**	***Net***

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

c. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun adalah sebagai berikut:

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS (continued)

c. The average annual interest rates were as follows:

	2020	2019	
Rupiah			*Rupiah*
Fasilitas deposito Bank Indonesia	3,00%	4,25%	*Bank Indonesia deposit facility*
Deposito berjangka	7,50%	7,00%	*Time deposits*
Interbank call money	4,45%	6,20%	*Interbank call money*
Mata uang asing			*Foreign currency*
Interbank call money	-	3,75%	*Interbank call money*

d. Cadangan kerugian penurunan nilai

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai untuk penempatan pada bank lain adalah sebagai berikut:

d. Allowances for impairment losses

The changes in allowance for impairment losses of placement to other banks are as follows:

	2020	2019	
Saldo awal tahun	-	-	*Balance at beginning of the year*
Penyisihan tahun berjalan (Catatan 34)	221	-	*Provision during the year (Note 34)*
Saldo akhir tahun	**221**	**-**	***Balance at end of the year***

	2020				
	Tahap/ *Stage* 1	Tahap/ *Stage* 2	Tahap/ *Stage* 3	*Total*	
Saldo awal PSAK 71	-	-	-	-	*Beginning balance under PSAK 71*
Penyisihan tahun berjalan (Catatan 34)	221	-	-	221	*Provision during the year (Note 34)*
Saldo akhir tahun	**221**	**-**	**-**	**221**	***Balance at end of the year***

e. Cadangan kerugian penurunan nilai untuk penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dihitung sesuai dengan PSAK 71 untuk tahun 2020 dan PSAK 55 untuk tahun 2019.

e. The allowance for impairment losses on placement with Bank Indonesia and other banks is calculated based on PSAK 71 for 2020 and PSAK 55 for 2019.

f. Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai untuk penempatan pada Bank Indonesia dan pada bank lain telah memadai.

f. Management believes that allowance for impairment losses on placements with Bank Indonesia and other banks is adequate.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK

a. Berdasarkan tujuan, jenis dan mata uang

Rincian dari masing-masing kategori tersebut diatas adalah sebagai berikut:

8. MARKETABLE SECURITIES

a. By purpose, type and currencies

The details for each category mentioned above are as follows:

	2020					
	Nilai perolehan/ *Acquisition amount*	Saldo yang belum diamortisasi/ *Unamortized amount *)*	Keuntungan (kerugian) belum direalisasi/ *Unrealized gain (loss)*	Total	Lancar/ *Current*	
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain						***Fair value through other comprehensive income***
Rupiah						*Rupiah*
Obligasi Pemerintah	1.288.511	57.074	3.979	1.349.564	1.349.564	*Government Bonds*
Obligasi lainnya	559.000	2.199	4.616	565.815	565.815	*Other bonds*
Sub-total	1.847.511	59.273	8.595	1.915.379	1.915.379	*Sub-total*
Nilai wajar melalui laba rugi						***Fair value through profit or loss***
Rupiah						*Rupiah*
Obligasi Pemerintah	311	-	-	311	311	*Government Bonds*
Total	1.847.822	59.273	8.595	1.915.690	1.915.690	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai					(174)	*Allowance for impairment losses*
Neto					**1.915.516**	***Net***

	2019					
	Nilai perolehan/ *Acquisition amount*	Saldo yang belum diamortisasi/ *Unamortized amount *)*	Keuntungan (kerugian) belum direalisasi/ *Unrealized gain (loss)*	Total	Lancar/ *Current*	
Tersedia untuk dijual						***Available-for-sale***
Rupiah						*Rupiah*
Obligasi Pemerintah	1.625.967	4.868	(31.290)	1.599.545	1.599.545	*Government Bonds*
Sertifikat Bank Indonesia	100.000	(3.803)	333	96.530	96.530	*Certificates of Bank Indonesia*
Obligasi lainnya	1.827.390	(3.603)	34.641	1.858.428	1.858.428	*Other bonds*
Sub-total	3.553.357	(2.538)	3.684	3.554.503	3.554.503	*Sub-total*
Mata uang asing (Catatan 42)						*Foreign currency (Note 42)*
Obligasi Pemerintah	138.825	(610)	7.504	145.719	145.719	*Government Bonds*
Sub-total	3.692.182	(3.148)	11.188	3.700.222	3.700.222	*Sub-total*
Diperdagangkan						***Trading***
Rupiah						*Rupiah*
Sertifikat Bank Indonesia	294.980	-	-	294.980	294.980	*Certificates of Bank Indonesia*
Obligasi Pemerintah	224.560	-	-	224.560	224.560	*Government Bonds*
Obligasi Ritel Indonesia	100	-	-	100	100	*Indonesian Retail Bonds*
Sub-total	519.640	-	-	519.640	519.640	*Sub-total*
Total	**4.211.822**	**(3.148)**	**11.188**	**4.219.862**	**4.219.862**	***Total***

*) Saldo yang belum diamortisasi terdiri dari nilai premi/(diskonto) yang belum diamortisasi.

**) Unamortized amount consists of unamortized premium/(discount).*

Efek-efek dalam mata uang asing adalah dalam Dolar Amerika Serikat.

Marketable securities in foreign currency are denominated in United States Dollar.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

b. Berdasarkan golongan penerbit efek

b. By issuer

	2020	2019	
Rupiah			*Rupiah*
Pemerintah	1.349.875	2.215.715	*Government*
Korporasi	468.278	1.470.186	*Corporates*
Bank-bank	97.537	388.242	*Banks*
Sub-total	1.915.690	4.074.143	*Sub-total*
Mata uang asing (Catatan 42)			*Foreign currency (Note 42)*
Pemerintah	-	145.719	*Government*
Total	1.915.690	4.219.862	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(174)	-	*Allowances for impairment losses*
Neto	**1.915.516**	**4.219.862**	***Net***

c. Berdasarkan peringkat efek-efek

c. By rating of marketable securities

	2020		2019		
	Pemeringkat/ *Rating agency*	Nilai wajar/ *Fair value*	Peringkat/ *Rating*	Nilai wajar/ *Fair value*	Peringkat/ *Rating*	
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain untuk 2020/ Tersedia untuk dijual untuk 2019						***Fair value through other comprehensive income for 2020/ Available-for-sale for 2019***
Rupiah						***Rupiah***
PBS026-086	-	262.923	-	-	-	*PBS026-086*
FR0086-086	-	223.619	-	-	-	*FR0086-086*
PBS017-086	-	134.385	-	-	-	*PBS017-086*
FR0081-086	-	126.223	-	-	-	*FR0081-086*
FR0078-086	-	114.875	-	-	-	*FR0078-086*
PBS014-086	-	111.188	-	21.504	-	*PBS014-086*
SR13-087	-	87.444	-	-	-	*SR13-087*
FR0082	-	64.606	-	246.461	-	*FR0082*
SR11-087	-	52.369	-	-	-	*SR11-087*
FR0065	-	45.900	-	78.652	-	*FR0065*
FR0077-086	-	45.784	-	-	-	*FR0077-086*
FR0053-086	-	40.982	-	-	-	*FR0053-086*
FR0061	-	20.838	-	86.204	-	*FR0061*
FR0075	-	18.428	-	16.793	-	*FR0075*
FR0059	-	-	-	350.583	-	*FR0059*
FR0064	-	-	-	300.160	-	*FR0064*
SR010	-	-	-	399.808	-	*SR010*
Sertifikat Bank Indonesia	-	-	-	96.530	-	*Certificates of Bank Indonesia*
SPN200220	-	-	-	99.380	-	*SPN200220*
Obligasi						*Bonds*
Obligasi Berkelanjutan I Bank Negara Indonesia						*Continuous Bond I Bank Negara Indonesia*
Tahap I Tahun 2017	Pefindo	35.350	idA-	-	-	*Phase I Year 2017*
Obligasi Berkelanjutan I Bank Victoria						*Continuous Bonds I Bank Victoria*
Tahap I Tahun 2017 Seri B	Pefindo	14.890	idA-	-	-	*Phase I Year 2017 Series B*
Obligasi Berkelanjutan I PT Mayora Indah Tbk						*Continuous Bond I PT Mayora Indah Tbk*
Tahap I Tahun 2018	Pefindo	5.820	idAA	-	-	*Phase I Year 2018*
Obligasi Berkelanjutan I Serasi Autoraya						*Continuous Bonds I Serasi Autoraya*
Tahap I Tahun 2018 Seri C	Pefindo	20.677	idA+	-	-	*Phase I Year 2018 Series C*
Obligasi Berkelanjutan I Bank Jabar						*Continuous Bond I Bank Jabar*
Tahap I 2019 Seri A	Pefindo	21.348	idAA-	-	-	*Phase I 2019 Series A*
Obligasi Berkelanjutan I Mediloka Hermina						*Continuous Bonds I Mediloka Hermina*
Tahap I Tahun 2020 Seri A	Pefindo	15.227	idAA-	-	-	*Phase I Year 2020 Series A*
Obligasi II Kereta Api Indonesia						*Bonds II Kereta Api Indonesia*
Tahun 2019 Seri B	Pefindo	14.820	idAAA	-	-	*Year 2019 Series B*
Obligasi Berkelanjutan II Bank Mandiri						*Continuous Bonds II Bank Mandiri*
Tahap I Tahun 2020 Seri B	Pefindo	25.948	idAAA	-	-	*Phase I Year 2020 Series B*
Obligasi Berkelanjutan II Jasa Marga						*Continuous Bonds II Jasa Marga*
Tahap I Tahun 2020 Seri B	Pefindo	29.114	idAA-	-	-	*Phase I Year 2020 Series B*
Tahap I Tahun 2020 Seri C	Pefindo	21.891	idAA-	-	-	*Phase I Year 2020 Series C*
Tahap I Tahun 2020 Seri D	Pefindo	15.674	idAA-	-	-	*Phase I Year 2020 Series D*
Obligasi Berkelanjutan II Sarana Multi Infrastruktur						*Continuous Bond II Sarana Multi Infrastruktur*
Tahap V Tahun 2020 Seri B	Pefindo	100.050	idAAA	-	-	*Phase V Year 2020 Series B*
Obligasi Berkelanjutan III Waskita Karya						*Continuous Bonds III Waskita Karya*
Tahap I Tahun 2017 Seri B	Pefindo	-	-	49.940	idA-	*Phase I Year 2017 Series B*
Tahap I Tahun 2018 Seri B	Pefindo	30.003	idA	34.304	idA	*Phase I Year 2018 Series B*
Tahap II Tahun 2018 Seri A	Pefindo	20.009	idA	14.849	idA	*Phase II Year 2018 Series A*
Obligasi Berkelanjutan III Adhi Karya						*Continuous Bonds III Adhi Karya*
Tahap I Tahun 2020	Pefindo	100.714	idA-	-	-	*Phase I Year 2020*
Obligasi Berkelanjutan IV FIF						*Continuous Bonds IV FIF*
Tahap II Tahun 2020 Seri B	Pefindo	5.005	idAAA	-	-	*Phase II Year 2020 Series B*
Obligasi Indofood Sukses Makmur VIII						*Bond Indofood Sukses Makmur VIII*
Tahun 2017	Pefindo	-	-	30.110	idAA+	*Year 2017*
Obligasi I Pelindo Tahap IV						*Bond I Pelindo Phase IV*
Tahun 2018 Seri A	Pefindo	-	-	50.553	idAA	*Year 2018 Series A*
Obligasi I Angkasa Pura II Tahun 2016						*Bond I Angkasa Pura II Year 2016*
Seri A	Pelindo	-	-	20.369	idAAA	*Series A*
Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank IV						*Continuous Bond Indonesia Eximbank IV*
Tahap IV 2019 Seri C	Pefindo	-	-	52.995	idAAA	*Phase IV 2019 Series C*
Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB						*Continuous Bond I Bank UOB*
Tahap II Tahun 2018 Seri C	Pefindo	-	-	50.318	idAAA	*Phase II Year 2018 Series C*
Obligasi Berkelanjutan I Bank Victoria						*Continuous Bonds I Bank Victoria*
Tahap II Tahun 2018 Seri B	Pefindo	-	-	41.208	idA-	*Phase II Year 2018 Series B*
Obligasi Berkelanjutan I XL Axiata						*Continuous Bonds I XL Axiata*
Tahap I Tahun 2018 Seri B	Pefindo	-	-	30.986	idAA+	*Phase I Year 2018 Series B*
Tahap I Tahun 2018 Seri C	Pefindo	-	-	18.148	idAA+	*Phase I Year 2018 Series C*
Obligasi Berkelanjutan I BRI Agro						*Continuous Bonds I BRI Agro*
Tahun 2017 Seri B	Pefindo	-	-	10.166	idAA	*Year 2017 Series B*

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK (lanjutan) / *8. MARKETABLE SECURITIES (continued)*

c. Berdasarkan peringkat efek-efek (lanjutan) / *c. By rating of marketable securities (continued)*

		2020		2019		
	Pemeringkat/ *Rating agency*	Nilai wajar/ *Fair value*	Peringkat/ *Rating*	Nilai wajar/ *Fair value*	Peringkat/ *Rating*	
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain untuk 2020/ Tersedia untuk dijual untuk 2019 (lanjutan)						***Fair value through other comprehensive income for 2020/ Available-for-sale for 2019 (continued)***
Rupiah (lanjutan)						***Rupiah (continued)***
Obligasi Berkelanjutan II Adhi Karya						*Continuous Bonds II Adhi Karya*
Tahap II Tahun 2019	Pefindo	-	-	50.073	idA-	*Phase II Year 2019*
Obligasi Berkelanjutan I PT Mayora Indah Tbk						*Continuous Bonds I PT Mayora Indah Tbk*
Tahap III Tahun 2018	Pefindo	-	-	10.046	idAA	*Phase III Year 2018*
Obligasi Berkelanjutan III Permodalan Nasional						*Continuous Bonds III Permodalan Nasional*
Madani Tahap I Tahun 2019 Seri B	Pefindo	-	-	72.737	idA	*Madani Phase I Year 2019 Series B*
Madani Tahap II Tahun 2019 Seri B	Pefindo	-	-	104.926	idA	*Madani Phase II Year 2019 Series B*
Obligasi Berkelanjutan II Bank Panin						*Continuous Bond II Bank Panin*
Tahap III Tahun 2018	Pefindo	-	-	48.558	idAA	*Phase III Year 2018*
Tahap IV Tahun 2018	Pefindo	-	-	50.222	idAA	*Phase IV Year 2018*
Obligasi Berkelanjutan II Indosat						*Continuous Bonds II Indosat*
Tahap I Tahun 2017 Seri C	Pefindo	-	-	5.690	idAAA	*Phase I Year 2017 Series C*
Tahap II Tahun 2018 Seri C	Pefindo	-	-	49.614	idAAA	*Phase II Year 2018 Series C*
Tahap III Tahun 2018 Seri B	Pefindo	-	-	3.990	idAAA	*Phase III Year 2018 Series B*
Obligasi Berkelanjutan II PT PP						*Continuous Bonds II PT PP*
Tahap I Tahun 2018 Seri B	Pefindo	-	-	48.150	idA+	*Phase I Year 2018 Series B*
Tahap II Tahun 2019 Seri B	Pefindo	-	-	149.832	idBBB	*Phase II Year 2019 Series B*
Obligasi Berkelanjutan II Bank CIMB Niaga						*Continuous Bonds II Bank CIMB Niaga*
Tahap IV Tahun 2018 Seri C	Pefindo	-	-	30.977	idAAA	*Phase IV Year 2018 Series C*
Obligasi Berkelanjutan II Tower Bersama						*Continuous Bonds II Tower Bersama*
Infrastruktur Tahap II Tahun 2017	Pefindo	-	-	6.019	idAA-	*Infrastructure Phase II Year 2017*
Obligasi Berkelanjutan III Tower Bersama						*Continuous Bonds III Tower Bersama*
Infrastruktur Tahap I Tahun 2018	Pefindo	-	-	30.327	idAA-	*Infrastructure Phase I Year 2018*
Obligasi Berkelanjutan II Sarana Multi Infrastruktur						*Continuous Bonds II Sarana Multi Infrastruktur*
Tahap I Tahun 2019 Seri C	Pefindo	-	-	51.947	idAAA	*Phase I Year 2019 Series C*
Obligasi Berkelanjutan IV Sarana Multigriya						*Continuous Bonds IV Sarana Multigriya*
Finansial Tahap VI Tahun 2018 Seri B	Pefindo	-	-	30.675	idAAA	*Financial Phase VI Year 2018 Series B*
Obligasi PT Astra International						*Bond PT Astra International*
Tahun 2019 Seri B	Pefindo	-	-	51.870	idAAA	*Year 2019 Series B*
Obligasi Berkelanjutan Adira Dinamika Multi Finance						*Continuous Bond Adira Dinamika Multi Finance*
Tahap IV Tahun 2019 Seri C	Pefindo	-	-	53.541	idAAA	*Phase IV Year 2019 Series C*
Obligasi Bank Maybank Indonesia II						*Bonds Bank Maybank Indonesia II*
Tahun 2019 Seri B	Pefindo	-	-	52.014	idAAA	*Year 2019 Series B*
Obligasi Berkelanjutan I Semen Indonesia						*Continuous Bond I Semen Indonesia*
Tahap II Tahun 2019 Seri A	Pefindo	-	-	51.495	idAA+	*Phase II Year 2019 Series A*
MTN						*MTN*
MTN PT PN Pengelola Assets I						*MTN PT PN Pengelola Assets I*
Tahun 2019	Pefindo	89.275	idA	162.385	idA	*Year 2019*
MTN Indah Kiat Pulp & Paper						*MTN Indah Kiat Pulp & Paper*
VI Tahun 2018 Seri A	Pefindo	-	-	50.300	idA+	*VI Year 2018 Series A*
MTN Trimegah Sekuritas Indonesia						*MTN Trimegah Sekuritas Indonesia*
I Tahun 2018	Pefindo	-	-	37.705	idA	*I Year 2018*
MTN Kimia Farma (PERSERO) Tbk I						*MTN Kimia Farma (PERSERO) Tbk I*
Tahun 2019	Pefindo	-	-	121.299	idAA-	*Year 2019*
MTN PT Perkebunan Nusantara XIII						*MTN PT Perkebunan Nusantara XIII*
Tahun 2019	Pefindo	-	-	78.308	idA	*Year 2019*
MTN BRI Multifinance Indonesia I						*MTN BRI Multifinance Indonesia I*
Tahun 2019	Pefindo	-	-	51.782	idAA-	*Year 2019*
Sub-total		1.915.379		3.554.503		*Sub-total*
Mata uang asing (Catatan 42)						*Foreign currency (Note 42)*
INDON3.50	-	-	-	101.384	-	*INDON3.50*
INDON3.85N	-	-	-	44.335	-	*INDON3.85N*
Sub-total		-		145.719		*Sub-total*
Nilai wajar melalui laba rugi						***Fair value through profit or loss***
Rupiah						***Rupiah***
SR11-087	-	105	-	-	-	*SR11-087*
ORI15-087	-	206	-	20.109	-	*ORI15-087*
Sertifikat Bank Indonesia	-	-	-	294.980	-	*Certificates of Bank Indonesia*
FR0078	-	-	-	21.604	-	*FR0078*
FR0077	-	-	-	45.714	-	*FR0077*
SPN12200106	-	-	-	39.410	-	*SPN12200106*
SPN200220	-	-	-	97.723	-	*SPN200220*
ORI16-087	-	-	-	100	-	*ORI16-087*
Sub-total		311		519.640		*Sub-total*
Total		1.915.690		4.219.862		*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai		(174)		-		*Allowance for impairment losses*
Neto		**1.915.516**		**4.219.862**		***Net***

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK (lanjutan) / ***8. MARKETABLE SECURITIES (continued)***

d. Berdasarkan tanggal jatuh tempo / *d. By maturity*

	2020	2019	
Rupiah			*Rupiah*
Kurang dari 1 tahun	152.377	684.342	*Less than 1 year*
1 sampai dengan 5 tahun	1.087.500	2.333.935	*1 up to 5 years*
5 sampai dengan 10 tahun	611.486	693.850	*5 up to 10 years*
Lebih dari 10 tahun	64.327	362.016	*More than 10 years*
Sub-total	1.915.690	4.074.143	*Sub-total*
Mata uang asing (Catatan 42)			*Foreign currency (Note 42)*
5 sampai dengan 10 tahun	-	145.719	*5 up to 10 years*
Total	1.915.690	4.219.862	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(174)	-	*Allowance for impairment losses*
Neto	**1.915.516**	**4.219.862**	***Net***

e. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun adalah sebagai berikut: / *e. The average interest rates per annum are as follows:*

	2020	2019	
Obligasi	7,34%	7,53%	*Bonds*
Sertifikat Bank Indonesia	-	5,39%	*Certificates of Bank Indonesia*

f. Perubahan keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek yang diukur pada FVOCI tahun 2020 dan diklasifikasikan tersedia untuk dijual tahun 2019 adalah sebagai berikut: / *f. The changes in unrealized gains (losses) on changes in fair value of marketable securities measured at FVOCI in 2020 and classified as available-for-sale in 2019 are as follows:*

	2020	2019	
Saldo awal tahun - sebelum pajak penghasilan tangguhan	11.188	(162.709)	*Balance at beginning of year - before deferred income tax*
Keuntungan yang belum direalisasi tahun berjalan - neto	13.429	139.958	*Unrealized gain during year - net*
Keuntungan (kerugian) yang direalisasi atas penjualan selama tahun berjalan - neto	(16.022)	33.939	*Realized gain (loss) from sale during year - net*
Neto sebelum pajak penghasilan tangguhan	8.595	11.188	*Net before deferred income tax*
Pajak penghasilan tangguhan (Catatan 38b)	(1.891)	(2.797)	*Deferred income tax (Note 38b)*
Saldo akhir tahun	**6.704**	**8.391**	***Balance at end of year***

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

g. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai untuk efek-efek adalah sebagai berikut:

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

g. The changes in allowance for impairment losses of marketable securities are as follows:

	2020	2019	
Saldo awal tahun	-	-	*Balance at beginning of the year*
Dampak penerapan awal PSAK 71	713	-	*Effect of initial implementation of PSAK 71*
Saldo awal tahun disesuaikan	713	-	*Balance at beginning of the year as adjusted*
Pemulihan tahun berjalan (Catatan 34)	(539)	-	*Reversal during the year (Note 34)*
Saldo akhir tahun	**174**	-	***Balance at end of the year***

	2020				
	Tahap/ *Stage* 1	Tahap/ *Stage* 2	Tahap/ *Stage* 3	Total	
Saldo awal PSAK 71	713	-	-	713	*Beginning balance under PSAK 71*
Pemulihan tahun berjalan (Catatan 34)	(539)	-	-	(539)	*Reversal during the year (Note 34)*
Saldo akhir tahun	**174**	-	-	**174**	***Balance at end of the year***

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek yang dibentuk telah memadai pada tanggal 31 Desember 2020.

Keuntungan (kerugian) penjualan efek yang yang diukur melalui pendapatan komprehensif lainnya (FVOCI) dan tersedia untuk dijual untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp (42.034) dan Rp 6.643 (Catatan 32).

Keuntungan atas perubahan nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 0,4 dan Rp 2.404.

Management believes that the allowance for impairment losses on marketable securities provided is adequate as of December 31, 2020.

Gains (losses) on sale of securities at fair value through other comprehensive income (FVOCI) and available-for-sale for the years ended December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp (42,034) and Rp 6,643, respectively (Note 32).

Gains on changes in fair value of trading securities for the years ended December 31, 2020 and 2019 amounted Rp 0.4 and Rp 2,404, respectively.

9. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF

Bank melakukan transaksi derivatif berupa kontrak berjangka mata uang asing dengan pihak lain yang memungkinkan Bank atau pihak lain mengurangi risiko atas pengaruh fluktuasi kurs mata uang asing.

Kontrak berjangka mata uang asing merupakan komitmen untuk menjual sejumlah mata uang tertentu kepada pembeli atau untuk membeli sejumlah mata uang tertentu dari penjual pada suatu tanggal di masa yang akan datang dengan harga yang telah ditentukan terlebih dahulu.

9. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES

The Bank entered into derivative transactions of forward contracts with other parties which enables the Bank or other parties to reduce the fluctuation risk of foreign currency.

Foreign currency forward contract is a commitment to sell a number of foreign currency to a buyer or to buy a number of foreign currency from seller at a certain date in the future at a predetermined price.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

9. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES (continued)

Berdasarkan pihak dan mata uang:

By parties and currency:

	2020			
	Nilai nosional (kontrak)/ *Notional amount (contract)*	Tagihan derivatif/ *Derivative receivables*	Liabilitas derivatif/ *Derivative payables*	
Pihak ketiga				***Third parties***
Forward mata uang asing (Catatan 42)				*Forward foreign currency (Note 42)*
Forward - jual				*Forward - sell*
Dolar Amerika Serikat	70.167	843	-	*United States Dollar*
Yen Jepang	68.066	259	-	*Japanese Yen*
Spot mata uang asing				*Spot foreign currency*
Spot - jual				*Spot - sell*
Dolar Amerika Serikat	7.014	29	-	*United States Dollar*
Spot - beli				*Spot - buy*
Dolar Amerika Serikat	28.107	-	227	*United States Dollar*
Total		**1.131**	**227**	***Total***

	2019			
	Nilai nosional (kontrak)/ *Notional amount (contract)*	Tagihan derivatif/ *Derivative receivables*	Liabilitas derivatif/ *Derivative payables*	
Pihak ketiga				***Third parties***
Forward mata uang asing (Catatan 42)				*Forward foreign currency (Note 42)*
Forward - jual				*Forward - sell*
Dolar Amerika Serikat	235.979	2.645	-	*United States Dollar*
Spot mata uang asing				*Spot foreign currency*
Spot - jual				*Spot - sell*
Dolar Amerika Serikat	13.920	-	-	*United States Dollar*
Spot - beli				*Spot - buy*
Dolar Amerika Serikat	41.615	-	-	*United States Dollar*
Total		**2.645**	**-**	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2020, transaksi *forward* mata uang asing dilakukan dengan PT Bank Bukopin Tbk dan PT Bank Mega Tbk dan tanggal 31 Desember 2019, transaksi *forward* mata uang asing dilakukan dengan PT Bank Maybank Indonesia Tbk sebagai *counter parties* dengan jangka waktu satu sampai dengan dua bulan sejak tanggal transaksi.

As of December 31, 2020, foreign currency forward was conducted with PT Bank Bukopin Tbk and PT Bank Mega Tbk and as of December 31, 2019, foreign currency forward was conducted with PT Bank Maybank Indonesia Tbk as the counter parties with a period of one to two months from the transaction date.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, kontrak derivatif tidak ditujukan untuk akuntansi lindung nilai.

As of December 31, 2020 and 2019, derivative contracts were not designated for hedge accounting.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN / *10. LOANS*

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan kolektibilitas / *a. By type, currency and collectibility*

	2020						
	Lancar/ *Current*	Dalam perhatian khusus/ *Special mention*	Kurang lancar/ *Sub-standard*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet/ *Loss*	Total	
Rupiah							***Rupiah***
Pihak berelasi (Catatan 41)							***Related parties (Note 41)***
Kredit modal kerja	326.102	-	-	-	-	326.102	*Working capital loans*
Kredit rekening koran	12.570	-	-	-	-	12.570	*Current account loans*
Kredit pemilikan rumah	2.126	-	-	-	-	2.126	*Housing loans*
Kredit kendaraan bermotor	396	-	-	-	-	396	*Vehicle loans*
Sub-total	341.194	-	-	-	-	341.194	*Sub-total*
Pihak ketiga							***Third parties***
Kredit modal kerja	2.074.869	4.996	-	-	69.435	2.149.300	*Working capital loans*
Kredit investasi	1.707.915	2.725	-	29	17.158	1.727.827	*Investment loans*
Kredit kendaraan bermotor	1.015.565	154.509	9.925	12.293	61.679	1.253.971	*Vehicle loans*
Kredit rekening koran	555.139	4.675	-	-	63.477	623.291	*Current account loans*
Kredit pemilikan rumah	111.511	8.536	1.620	1.041	5.141	127.849	*Housing loans*
Lain-lain	538.478	75.405	109.819	1.706	11.895	737.303	*Others*
Sub-total	6.003.477	250.846	121.364	15.069	228.785	6.619.541	*Sub-total*
Sub-total - Rupiah	6.344.671	250.846	121.364	15.069	228.785	6.960.735	*Sub-total - Rupiah*
Mata uang asing (Catatan 42)							***Foreign currency (Note 42)***
Pihak ketiga							***Third parties***
Kredit modal kerja	261.859	-	-	-	-	261.859	*Working capital loans*
Kredit investasi	66.403	-	-	-	-	66.403	*Investment loans*
Kredit rekening koran	51.818	-	-	-	-	51.818	*Current account loans*
Kredit ekspor impor	9.835	-	-	-	-	9.835	*Export import loans*
Sub-total - mata uang asing	389.915	-	-	-	-	389.915	*Sub-total - foreign curency*
Total	6.734.586	250.846	121.364	15.069	228.785	7.350.650	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(35.696)	(21.807)	(19.818)	(9.612)	(135.673)	(222.606)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**6.698.890**	**229.039**	**101.546**	**5.457**	**93.112**	**7.128.044**	***Net***

	2019						
	Lancar/ *Current*	Dalam perhatian khusus/ *Special mention*	Kurang lancar/ *Sub-standard*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet/ *Loss*	Total	
Rupiah							***Rupiah***
Pihak berelasi (Catatan 41)							***Related parties (Note 41)***
Kredit ekspor impor	12.937	-	-	-	-	12.937	*Export import loans*
Kredit pemilikan rumah	5.296	-	-	-	-	5.296	*Housing loans*
Kredit rekening koran	23.723	-	-	-	-	23.723	*Current account loans*
Kredit kendaraan bermotor	514	-	-	-	-	514	*Vehicle loans*
Kredit modal kerja	130.000	-	-	-	-	130.000	*Working capital loans*
Lain-lain	350	-	-	-	-	350	*Others*
Sub-total	172.820	-	-	-	-	172.820	*Sub-total*
Pihak ketiga							***Third parties***
Kredit kendaraan bermotor	1.222.421	63.149	3.718	3.447	49.661	1.342.396	*Vehicle loans*
Kredit investasi	405.599	1.652	-	-	-	407.251	*Investment loans*
Kredit rekening koran	672.836	38.347	-	-	5.000	716.183	*Current account loans*
Kredit modal kerja	1.056.095	50.077	-	2.609	19.657	1.128.438	*Working capital loans*
Kredit pemilikan rumah	134.743	11.342	414	1	-	146.500	*Housing loans*
Kredit ekspor impor	1.283.074	20.615	-	50	-	1.303.739	*Export import loans*
Lain-lain	532.967	13.659	2.904	280	5.058	554.868	*Others*
Sub-total	5.307.735	198.841	7.036	6.387	79.376	5.599.375	*Sub-total*
Sub-total - Rupiah	5.480.555	198.841	7.036	6.387	79.376	5.772.195	*Sub-total - Rupiah*
Mata uang asing (Catatan 42)							***Foreign currency (Note 42)***
Pihak ketiga							***Third parties***
Kredit investasi	112.600	25.465	-	-	-	138.065	*Investment loans*
Kredit modal kerja	244.687	-	-	-	-	244.687	*Working capital loans*
Kredit rekening koran	54.739	-	-	-	-	54.739	*Current account loans*
Kredit ekspor impor	36.305	-	-	-	-	36.305	*Export import loans*
Sub-total - mata uang asing	448.331	25.465	-	-	-	473.796	*Sub-total - foreign curency*
Total	5.928.886	224.306	7.036	6.387	79.376	6.245.991	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(15.097)	(55.217)	(922)	(1.593)	(40.279)	(113.108)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**5.913.789**	**169.089**	**6.114**	**4.794**	**39.097**	**6.132.883**	***Net***

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan) / *10. LOANS (continued)*

b. Berdasarkan sektor ekonomi / *b. By economic sector*

	2020						
	Lancar/ *Current*	Dalam perhatian khusus/ *Special mention*	Kurang lancar/ *Sub-standard*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet/ *Loss*	Total	
Rupiah							***Rupiah***
Pihak berelasi (Catatan 41)							***Related parties (Note 41)***
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	300.000	-	-	-	-	300.000	*Real estate, rental and services*
Perantara keuangan	38.672	-	-	-	-	38.672	*Financial agent*
Rumah tangga	2.522	-	-	-	-	2.522	*Household*
Sub-total	341.194	-	-	-	-	341.194	*Sub-total*
Pihak ketiga							***Third parties***
Perantara keuangan	1.912.884	844	-	-	-	1.913.728	*Financial agent*
Rumah tangga	1.423.446	166.783	13.960	15.040	78.329	1.697.558	*Household*
Perdagangan besar dan eceran	920.942	4.521	-	29	136.233	1.061.725	*Wholesaler and retailer*
Industri pengolahan	939.424	-	-	-	6.654	946.078	*Processing industry*
Konstruksi	329.557	2.000	-		5.518	337.075	*Construction*
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	240.048	-	-	-	616	240.664	*Real estate, rental and services*
Penyediaan akomodasi, makanan dan minuman	88.189	-	107.404	-	-	195.593	*Supply of accommodation, food and beverages*
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	121.022	4.996	-	-	1.338	127.356	*Transportation, warehousing and communications*
Perikanan	14.975	-	-	-	-	14.975	*Fishery*
Pertambangan	7.101	-	-	-	-	7.101	*Mining*
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	5.530	33	-	-	97	5.660	*Lifestyle, social cultural, entertainment and other individuals*
Pertanian, perburuan dan kehutanan	199	-	-	-	-	199	*Agribusiness, hunting and forestry*
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	160	-	-	-	-	160	*Healthcare services and social activities*
Lain-lain	-	71.669	-	-	-	71.669	*Others*
Sub-total	6.003.477	250.846	121.364	15.069	228.785	6.619.541	*Sub-total*
Sub-total - Rupiah	6.344.671	250.846	121.364	15.069	228.785	6.960.735	*Sub-total - Rupiah*
Mata uang asing (Catatan 42)							***Foreign currency (Note 42)***
Pihak ketiga							***Third parties***
Industri pengolahan	206.567	-	-	-	-	206.567	*Processing industry*
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	85.226	-	-	-	-	85.226	*Real estate, rental and services*
Perdagangan besar dan eceran	58.261	-	-	-	-	58.261	*Wholesaler and retailer*
Pertanian, perburuan dan kehutanan	39.861	-	-	-	-	39.861	*Agriculture, hunting and forestry*
Sub-total - mata uang asing	389.915	-	-	-	-	389.915	*Sub-total - foreign currency*
Total	6.734.586	250.846	121.364	15.069	228.785	7.350.650	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(35.696)	(21.807)	(19.818)	(9.612)	(135.673)	(222.606)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**6.698.890**	**229.039**	**101.546**	**5.457**	**93.112**	**7.128.044**	***Net***

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan

10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan) / *10. LOANS (continued)*

b. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan) / *b. By economic sector (continued)*

	2019						
	Lancar/ *Current*	Dalam perhatian khusus/ *Special mention*	Kurang lancar/ *Sub-standard*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet/ *Loss*	Total	
Rupiah							***Rupiah***
Pihak berelasi (Catatan 41)							***Related parties (Note 41)***
Perantara keuangan	36.660	-	-	-	-	36.660	*Financial agent*
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	130.000	-	-	-	-	130.000	*Real estate, rental and services*
Rumah tangga	6.160	-	-	-	-	6.160	*Household*
Sub-total	172.820	-	-	-	-	172.820	*Sub-total*
Pihak ketiga							***Third parties***
Rumah tangga	1.746.829	87.717	7.036	3.728	54.719	1.900.029	*Household*
Industri pengolahan	662.377	-	-	-	-	662.377	*Processing industry*
Perdagangan besar dan eceran	911.401	99.758	-	637	24.657	1.036.453	*Wholesaler and retailer*
Perantara keuangan	1.077.346	8.994	-	-	-	1.086.340	*Financial agent*
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	126.190	-	-	-	-	126.190	*Transportation, warehousing and communications*
Konstruksi	332.727	1.584	-	1.968	-	336.279	*Construction*
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	10.585	354	-	54	-	10.993	*Lifestyle, social cultural, entertainment and other individuals*
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	348	-	-	-	-	348	*Healthcare services and social activities*
Penyediaan akomodasi, makanan dan minuman	155.735	-	-	-	-	155.735	*Supply of accommodation, food and beverages*
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	186.132	434	-	-	-	186.566	*Real estate, rental and services*
Pertambangan	11.387	-	-	-	-	11.387	*Mining*
Perikanan	14.999	-	-	-	-	14.999	*Fishery*
Pertanian, perburuan dan kehutanan	196	-	-	-	-	196	*Agribusiness, hunting and forestry*
Lain-lain	71.483	-	-	-	-	71.483	*Others*
Sub-total	5.307.735	198.841	7.036	6.387	79.376	5.599.375	*Sub-total*
Sub-total - Rupiah	5.480.555	198.841	7.036	6.387	79.376	5.772.195	*Sub-total - Rupiah*
Mata uang asing (Catatan 42)							***Foreign currency (Note 42)***
Pihak ketiga							***Third parties***
Industri pengolahan	217.355	25.465	-	-	-	242.820	*Processing industry*
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	87.106	-	-	-	-	87.106	*Real estate, rental and services*
Pertanian, perburuan dan kehutanan	49.625	-	-	-	-	49.625	*Agriculture, hunting and forestry*
Perdagangan besar dan eceran	94.245	-	-	-	-	94.245	*Wholesaler and retailer*
Sub-total - mata uang asing	448.331	25.465	-	-	-	473.796	*Sub-total - foreign currency*
Total	5.928.886	224.306	7.036	6.387	79.376	6.245.991	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(15.097)	(55.217)	(922)	(1.593)	(40.279)	(113.108)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**5.913.789**	**169.089**	**6.114**	**4.794**	**39.097**	**6.132.883**	***Net***

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

c. Berdasarkan periode pinjaman dan sisa umur jatuh tempo

Golongan jangka waktu pinjaman yang diberikan berdasarkan periode pinjaman sebagaimana yang tercantum dalam perjanjian pinjaman dan waktu yang tersisa sampai dengan saat jatuh temponya adalah sebagai berikut:

10. LOANS (continued)

c. By loan period and maturity

The classification of loans is based on loan period as stated in the loan agreements and the remaining period until maturity were as follows:

	2020		2019		
	Berdasarkan periode perjanjian kredit/ *Based on loan period*	Berdasarkan sisa umur jatuh tempo/ *Based on remaining period until maturity*	Berdasarkan periode perjanjian kredit/ *Based on loan period*	Berdasarkan sisa umur jatuh tempo/ *Based on remaining period until maturity*	
Biaya perolehan diamortisasi					***Amortized cost***
Rupiah					***Rupiah***
Kurang dari 1 tahun	2.658.809	3.320.280	1.201.701	2.468.147	*Less than 1 year*
1 sampai dengan 2 tahun	530.932	800.827	1.092.632	554.742	*1 up to 2 years*
2 sampai dengan 5 tahun	2.660.567	2.382.594	2.355.287	2.293.970	*2 up to 5 years*
Lebih dari 5 tahun	1.110.427	457.034	1.122.575	455.336	*More than 5 years*
Sub-total	6.960.735	6.960.735	5.772.195	5.772.195	*Sub-total*
Mata uang asing (Catatan 42)					***Foreign currency (Note 42)***
Kurang dari 1 tahun	212.007	342.290	146.548	356.501	*Less than 1 year*
1 sampai dengan 2 tahun	23.836	-	138.950	19.519	*1 up to 2 years*
2 sampai dengan 5 tahun	113.106	47.625	141.405	97.776	*2 up to 5 years*
Lebih dari 5 tahun	40.966	-	46.893	-	*More than 5 years*
Sub-total	389.915	389.915	473.796	473.796	*Sub-total*
Total	**7.350.650**	**7.350.650**	**6.245.991**	**6.245.991**	***Total***

d. Cadangan kerugian penurunan nilai

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai untuk pinjaman yang diberikan untuk kelompok individual dan kolektif adalah sebagai berikut:

d. Allowance for impairment losses

The changes in allowance for impairment losses of loans to individual and collective groups are as follows:

	2020	2019	
Saldo awal tahun	113.108	129.938	*Balance at beginning of the year*
Dampak penerapan awal PSAK 71	142.406	-	*Effect of initial implementation of PSAK 71*
Saldo awal tahun disesuaikan	255.514	129.938	*Balance at beginning of the year as adjusted*
Pemulihan tahun berjalan (Catatan 34)	(4.935)	(14.052)	*Reversal during the year (Note 34)*
Penghapusbukuan pinjaman	(20.898)	(20.558)	*Written-off loans*
Pencadangan (pemulihan) yang timbul dari *unwinding interest*	(10.833)	7.140	*Provision (reversal) arising from unwinding interest*
Selisih perbedaan kurs	3.758	10.640	*Exchange rate differences*
Saldo akhir tahun	**222.606**	**113.108**	***Balance at end of the year***

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan) / ***10. LOANS (continued)***

d. Cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan) / *d. Allowance for impairment losses (continued)*

	2020				
	Tahap/ *Stage* 1	Tahap/ *Stage* 2	Tahap/ *Stage* 3	Total	
Saldo awal PSAK 71	155.477	43.739	56.298	255.514	*Beginning balance under PSAK 71*
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (*Stage* 2)	(14.357)	14.373	(16)	-	*Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)*
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (*Stage* 3)	(68.097)	(34.613)	102.710	-	*Transfer to credit impaired (Stage 3)*
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*Stage* 1)	317	(233)	(84)	-	*Transfer to 12 month expected credit losses (Stage 1)*
Penyisihan (pemulihan) tahun berjalan (Catatan 34)	(4.599)	(2.551)	2.215	(4.935)	*Provision (reversal) during the year (Note 34)*
Penghapusbukuan pinjaman	(28)	(105)	(20.765)	(20.898)	*Written-off loans*
Pemulihan yang timbul dari *unwinding interest*	-	-	(10.833)	(10.833)	*Reversal arising from unwinding interest*
Selisih perbedaan kurs	(32.179)	11.279	24.658	3.758	*Exchange rate differences*
Saldo akhir tahun	**36.534**	**31.889**	**154.183**	**222.606**	***Balance at end of the year***

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya pinjaman.

Management believes that allowance for impairment losses on loans provided is adequate to cover impairment losses that might arise from uncollectible loans.

e. Perubahan pinjaman yang dihapusbukukan adalah sebagai berikut:

e. The changes in the balance of loans that have been written-off are as follows:

	2020	2019	
Saldo awal tahun	104.693	121.297	*Balance at beginning of the year*
Penghapusbukuan pinjaman yang diberikan tahun berjalan	20.898	20.558	*Written-off loans during the year*
Hapus tagih pinjaman yang diberikan tahun berjalan	(19.906)	(20.558)	*Claims written-off during the year*
Penerimaan kembali pinjaman yang telah dihapusbukukan	-	(16.604)	*Recoveries from written-off loans*
Saldo akhir tahun	**105.685**	**104.693**	***Balance at end of year***

f. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun

f. The average interest rates per annum

	2020	2019	
Rupiah	11,98%	12,53%	*Rupiah*
Mata uang asing	5,06%	5,86%	*Foreign currency*

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

g. Informasi penting lainnya

1. Restrukturisasi pinjaman Bank dilakukan sesuai dengan POJK No. 40/POJK.03/2019 tanggal 19 Desember 2019 tentang Penilaian Kualitas Aset bagi Bank Umum. Pada 31 Desember 2020 dan 2019, total pinjaman yang direstrukturisasi masing-masing sebesar Rp 212.821 dan Rp 144.239. Skema restrukturisasi umumnya dilakukan dengan perpanjangan masa pelunasan kredit dan penjadwalan kembali bunga yang tertunggak.

   Bagi debitur yang terdampak Covid-19, Bank telah memberikan relaksasi pinjaman berdasarkan Peraturan OJK No. 11/POJK.03/2020 dan POJK Nomor 48/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Wabah virus Covid-19. Pada tanggal 31 Desember 2020, total pinjaman yang direstrukturisasi sesuai dengan peraturan tersebut sebesar Rp 1.799.211. Restrukturisasi pinjaman yang diberikan adalah upaya perbaikan yang dilakukan Bank dalam kegiatan perkreditan terhadap debitur yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya, yang antara lain berupa penurunan suku bunga kredit, perpanjangan jangka waktu kredit, pengurangan tunggakan bunga kredit dan pengurangan pembayaran pokok kredit.

2. Jaminan pemberian kredit pada umumnya berupa harta berwujud (tanah, bangunan, mesin, peralatan, kendaraan, tagihan piutang, persediaan, giro, deposito berjangka, *personal guarantee* dan *corporate guarantee*). Jumlah deposito berjangka yang dijadikan sebagai jaminan tunai untuk pinjaman yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebesar Rp 336.299 dan Rp 135.323 (Catatan 20c dan 21a). Jumlah tabungan yang dijadikan sebagai jaminan tunai untuk pinjaman yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebesar Rp 4.865 dan nihil (Catatan 20b). Jumlah giro yang dijadikan sebagai jaminan tunai untuk pinjaman yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebesar Rp 19.807 dan Rp 4.308 (Catatan 20a).

3. Rasio pinjaman bermasalah (*Non-Performing Loans* (NPL)) pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar 4,97% (*gross*) dan 2,72% (*net*) dan pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar 1,49% (*gross*) dan 0,80% (*net*).

10. LOANS (continued)

g. Other important information

1. The Bank's loan restructuring is in accordance with POJK No. 40/POJK.03/2019 dated December 19, 2019 concerning Asset Quality Assessment for Commercial Banks. As of December 31, 2020 and 2019, total restructured loans amounted to Rp 212,821 and Rp 144,239, respectively. The restructuring scheme is generally carried out by extending the repayment period of the loan and rescheduling the outstanding interest.

   For debtors affected by Covid-19, the Bank has provided loan relaxation based on OJK Regulation No. 11/POJK.03/2020 and POJK No. 48/POJK.03/2020 concerning National Economic Stimulus as a Countercyclical Policy for the Impact of Covid-19 Virus Disease outbreak. As of December 31, 2020, total loans restructured in accordance with these regulations amounted to Rp 1,799,211. Loan restructuring is an effort made by the Bank in lending activities for debtors who experience difficulties in fulfilling their obligations, which include lowering loan interest rates, extending credit terms, reducing arrears in loan interest and reducing loan principal payments.

2. Collateral of loans is generally in the form of tangible assets (land, buildings, machinery, equipment, vehicles, receivables collections, inventories, demand deposits, time deposits, personal guarantee and corporate guarantee). Total time deposits pledged as cash collateral for loans granted as of December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp 336,299 and Rp 135,323, respectively (Notes 20c and 21a). Savings deposits which are pledged as collateral on loans as of December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp 4,865 and nil, respectively (Note 20b). Demand deposits which are pledged as collateral on loans as of December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp 19,807 and Rp 4,308, respectively (Note 20a).

3. Non-performing Loans (NPL) ratios as of December 31, 2020 were 4.97% (gross) and 2.72% (net) and as of December 31, 2019 were 1.49% (gross) and 0.80% (net).

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

g. Informasi penting lainnya (lanjutan)

4. Rasio pinjaman bermasalah terhadap aset produktif pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebesar 3,70% dan 0,84%.

5. Rasio pinjaman usaha kecil dan mikro terhadap pinjaman yang diberikan masing-masing adalah sebesar 1,34% dan 0,71% pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

6. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Bank tidak memiliki debitur yang telah melampaui Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK).

7. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Bank melakukan hapus buku serta hapus tagih masing-masing untuk 9 (sembilan) debitur dengan jumlah Rp 19.906 dan 245 (dua ratus empat puluh lima) debitur dengan jumlah Rp 20.558. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Bank melakukan hapus buku tetapi tidak hapus tagih masing-masing untuk 8 (delapan) dan nihil debitur dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 992 dan nihil. Hapus buku kredit telah mendapatkan persetujuan dari manajemen Bank.

8. Pada tahun 2020 dan 2019, Bank telah melakukan klaim asuransi atas kredit bermasalah kepada PT Asuransi Sinarmas Tbk masing-masing sebesar nihil dan Rp 3.942.215.

10. LOANS (continued)

g. Other important information (continued)

4. Non-performing loans ratios to earnings assets as of December 31, 2020 and 2019 were 3.70% and 0.84%, respectively.

5. Ratio of small and micro business loans to total loans were 1.34% and 0.71% as of December 31, 2020 and 2019, respectively.

6. As of December 31, 2020 and 2019, the Bank does not have debtor which exceeded the Legal Lending Limit (LLL), respectively.

7. As of December 31, 2020 and 2019, the Bank has written-off loans and there is no any collection effort for 9 (nine) debtors totaling Rp 19,906 and 245 (two hundred forty five) debtors totaling Rp 20,558, respectively. As of December 31, 2020 and 2019, the Bank has written-off loans however, the collection effort is still on going for 8 (eight) and nil debtors totaling Rp 992 and nil, respectively. The loans written-off have been approved by the Bank's management.

8. In 2020 and 2019, the Bank made insurance claims of non-performing loan to PT Asuransi Sinarmas Tbk in the amount of nil and Rp 3,942,215, respectively.

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI

a. Berdasarkan pihak dan mata uang

11. ACCEPTANCE RECEIVABLES AND PAYABLES

a. By party and currency

	2020		2019		
	Tagihan akseptasi/ *Acceptance receivables*	**Liabilitas akseptasi/ *Acceptance payables***	**Tagihan akseptasi/ *Acceptance receivables***	**Liabilitas akseptasi/ *Acceptance payables***	
Pihak ketiga					***Third parties***
Rupiah					*Rupiah*
Nasabah	2.630	2.629	-	-	*Debtors*
Mata uang asing (Catatan 42)					*Foreign currency (Note 42)*
Nasabah	10.041	2.134	23.518	-	*Debtors*
Bank lain	-	-	-	2.101	*Other banks*
Sub-total	10.041	2.134	23.518	2.101	*Sub-total*
Total	12.671	4.763	23.518	2.101	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(9)	-	-	-	*Allowance for impairment losses*
Neto	**12.662**	**4.763**	**23.518**	**2.101**	***Net***

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI (lanjutan) / ***11. ACCEPTANCE RECEIVABLES AND PAYABLES (continued)***

b. Berdasarkan jatuh tempo / *b. By maturity*

	2020		2019		
	Tagihan akseptasi/ *Acceptance receivables*	Liabilitas akseptasi/ *Acceptance payables*	Tagihan akseptasi/ *Acceptance receivables*	Liabilitas akseptasi/ *Acceptance payables*	
Belum jatuh tempo:					*Not yet due:*
Kurang dari 1 bulan	5.471	3.009	4.761	-	*Less than 1 month*
1 sampai dengan 3 bulan	4.206	863	8.630	-	*1 up to 3 months*
3 sampai dengan 6 bulan	2.994	891	10.127	2.101	*3 up to 6 months*
Total	**12.671**	**4.763**	**23.518**	**2.101**	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(9)	-	-	-	*Allowance for impairment losses*
Neto	**12.662**	**4.763**	**23.518**	**2.101**	***Net***

c. Berdasarkan kolektibilitas / *c. By collectibility*

	2020	2019	
Lancar	12.671	23.518	*Current*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(9)	-	*Allowance for impairment losses*
Neto	**12.662**	**23.518**	***Net***

d. Tagihan akseptasi berdasarkan debitur / *d. Acceptance receivables by debtors*

	2020 USD	2019 USD	2020 Rp	2019 Rp	
Rupiah					*Rupiah*
PT Wiraswasta Gemilang Indonesia	-	-	2.630	-	*PT Wiraswasta Gemilang Indonesia*
Mata uang asing (Catatan 42)					*Foreign currency (Note 42)*
PT Liebra Permana	479.536	1.098.243	6.737	15.246	*PT Liebra Permana*
PT Argo Manunggal	235.168	444.520	3.304	6.171	*PT Argo Manunggal*
PT Besindo Prima	-	151.332	-	2.101	*PT Besindo Prima*
Sub-total	714.704	1.694.095	10.041	23.518	*Sub-total*
Total	**714.704**	**1.694.095**	**12.671**	**23.518**	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai			(9)	-	*Allowance for impairment losses*
Neto			**12.662**	**23.518**	***Net***

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI (lanjutan)

11. ACCEPTANCE RECEIVABLES AND PAYABLES (continued)

e. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

e. The changes in the allowance for impairment losses are as follows:

	2020	2019	
Saldo awal tahun	-	546.943	*Balance at beginning of the year*
Dampak penerapan awal PSAK 71	161	-	*Effect of initial implementation of PSAK 71*
Saldo awal tahun disesuaikan	161	546.943	*Balance at beginning of the year as adjusted*
Pemulihan tahun berjalan (Catatan 34)	(153)	(535.711)	*Reversal during the year (Note 34)*
Selisih perbedaan kurs	1	(11.232)	*Exchange rate differences*
Saldo akhir tahun	**9**	**-**	***Balance at end of the year***

	2020				
	Tahap/ *Stage* 1	Tahap/ *Stage* 2	Tahap/ *Stage* 3	Total	
Saldo awal PSAK 71	161	-	-	161	*Beginning balance under PSAK 71*
Pemulihan tahun berjalan (Catatan 34)	(153)	-	-	(153)	*Reversal during the year (Note 34)*
Selisih perbedaan kurs	1	-	-	1	*Exchange rate differences*
Saldo akhir tahun	**9**	**-**	**-**	**9**	***Balance at end of the year***

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai untuk tagihan akseptasi yang telah dibentuk adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya tagihan akseptasi.

Management believes that the allowance for impairment losses on acceptance receivables is adequate to cover impairment losses that might arise from uncollectible acceptance receivables.

f. Liabilitas akseptasi berdasarkan nama bank

f. Acceptance payables based on bank's name

	2020 USD	2019 USD	2020 Rp	2019 Rp	
Pihak ketiga					***Third parties***
Rupiah					*Rupiah*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	-	2.629	-	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
Mata uang asing (Catatan 42)					*Foreign currency (Note 42)*
SCB-Pakistan, PK	-	151.332	-	2.101	*SCB-Pakistan, PK*
MCB Bank-Pakistan, PK	26.984	-	379	-	*MCB Bank-Pakistan, PK*
Habib Bank-Pakistan, PK	124.881	-	1.755	-	*Habib Bank-Pakistan, PK*
Sub-total	151.865	151.332	2.134	2.101	*Sub-total*
Total			**4.763**	**2.101**	***Total***

12. PENDAPATAN BUNGA YANG MASIH AKAN DITERIMA

12. ACCRUED INTEREST INCOME

	2020	2019	
Pinjaman yang diberikan	102.395	87.209	*Loans*
Surat-surat berharga dan penempatan pada bank lain	20.417	41.925	*Marketable securities and placements with other bank*
Total	**122.812**	**129.134**	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, termasuk dalam pendapatan bunga yang masih akan diterima adalah pendapatan bunga dalam mata uang asing masing-masing sebesar Rp 1.348 dan Rp 5.617 (Catatan 42).

As of December 31, 2020 and 2019, accrued interest income includes interest income in foreign currency amounting to Rp 1,348 and Rp 5,617, respectively (Note 42).

13. BIAYA DIBAYAR DIMUKA DAN UANG MUKA

13. PREPAID EXPENSES AND ADVANCES

	2020	2019	
Asuransi kredit dibayar dimuka	3.883.714	4.153.557	*Prepaid credit insurance*
Subrogation dan *broker fee*	185.969	198.248	*Subrogation and broker fee*
Sewa	1.182	233.775	*Rent*
Lain-lain	33.356	32.706	*Others*
Total	**4.104.221**	**4.618.286**	***Total***

Asuransi kredit dibayar dimuka

Merupakan premi asuransi yang dibayarkan kepada PT Asuransi Sinarmas Tbk atas portofolio kredit yang dimiliki Bank terhadap risiko kredit bermasalah (*non-performing loans*) dengan jangka waktu selama 6 (enam) tahun sampai dengan tahun 2024.

Perubahan asuransi kredit dibayar dimuka adalah sebagai berikut:

Prepaid credit insurance

This pertains to insurance premium paid to PT Asuransi Sinarmas Tbk for the loan portfolio of the Bank against the risk of non-performing loans with term of 6 (six) years up to 2024.

Changes to prepaid credit insurance are as follows:

	2020	2019	
Saldo awal tahun	4.153.557	1.110.493	*Balance at beginning of year*
Premi tahun berjalan	-	3.150.718	*Current premium insurance*
Amortisasi dan penggantian tahun berjalan	(269.843)	(107.654)	*Amortization and reimbursement during the year*
Saldo akhir tahun	**3.883.714**	**4.153.557**	***Balance at end of year***

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Bank telah menerima penggantian atas beban amortisasi tahun berjalan dari PT JTrust Investments Indonesia masing-masing sebesar Rp 220.000 dan Rp 100.000.

As of December 31, 2020 and 2019, the Bank has received reimbursement of year amortization expense from PT JTrust Investments Indonesia amounted to Rp 220,000 and Rp 100,000, respectively.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. BIAYA DIBAYAR DIMUKA DAN UANG MUKA (lanjutan)

Sewa

Pada tanggal 31 Desember 2020, sewa dibayar dimuka merupakan sewa apartemen dan penempatan ATM. Pada tanggal 31 Desember 2019, sewa dibayar dimuka terdiri dari sewa ruang kantor di Sahid Sudirman Center, Jakarta Pusat.

13. PREPAID EXPENSES AND ADVANCES (continued)

Rent

As of December 31, 2020, prepaid rent mainly represents lease of apartment and ATM locations. As of December 31, 2019, prepaid rent mainly consists of office space rentals in Sahid Sudirman Center, Central Jakarta.

14. ASET TETAP / *14. FIXED ASSETS*

	2020				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Biaya/nilai revaluasi					***Revalued amount/cost***
Hak atas tanah	146.473	-	-	146.473	*Land rights*
Bangunan	22.144	-	-	22.144	*Buildings*
Inventaris kantor	66.546	5.688	462	71.772	*Office equipment*
Kendaraan	1.200	3.462	6	4.656	*Vehicles*
Total biaya/nilai revaluasi	236.363	9.150	468	245.045	*Total revalued amount/cost*
Akumulasi penyusutan					***Accumulated depreciation***
Bangunan	277	1.107	-	1.384	*Buildings*
Inventaris kantor	36.664	12.700	388	48.976	*Office equipment*
Kendaraan	257	220	6	471	*Vehicles*
Total akumulasi penyusutan	37.198	14.027	394	50.831	*Total accumulated depreciation*
Nilai buku neto	**199.165**			**194.214**	***Net book value***

	2019					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Revaluasi/ *Revaluation*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Biaya/nilai revaluasi						***Revalued amount/cost***
Hak atas tanah	135.148	-	-	11.325	146.473	*Land rights*
Bangunan	27.260	-	-	(5.116)	22.144	*Buildings*
Inventaris kantor	59.475	7.686	615	-	66.546	*Office equipment*
Kendaraan	261	939	-	-	1.200	*Vehicles*
Total biaya/nilai revaluasi	222.144	8.625	615	6.209	236.363	*Total revalued amount/cost*
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Bangunan	3.521	1.299	-	(4.543)	277	*Buildings*
Inventaris kantor	24.370	12.697	403	-	36.664	*Office equipment*
Kendaraan	174	83	-	-	257	*Vehicles*
Total akumulasi penyusutan	28.065	14.079	403	(4.543)	37.198	*Total accumulated depreciation*
Nilai buku neto	**194.079**				**199.165**	***Net book value***

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

14. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, hak atas tanah dan bangunan dicatat berdasarkan nilai revaluasi yang telah direviu oleh manajemen dan didukung oleh laporan penilai independen profesional KJPP Sugianto Prasodjo & Rekan berdasarkan laporan penilaian No. 02406/2.0131-00/PI/07/0375/1/X/2019 tanggal 10 Oktober 2019. Metode pendekatan yang digunakan adalah pendekatan pasar (*market approach*) dan pendekatan pendapatan (*income approach*) untuk hak atas tanah dan bangunan berupa ruko sementara pendekatan pendapatan (*income approach*) dan pendekatan biaya (*cost approach*) untuk penilaian tanah, bangunan dan sarana pelengkap berupa gedung kantor.

Perubahan surplus revaluasi hak atas tanah dan bangunan adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Saldo awal tahun	138.336	124.962	*Balance at beginning of year*
Perubahan tahun berjalan	-	13.374	*Changes during the year*
Saldo akhir tahun	**138.336**	**138.336**	***Balance at end of year***

Jika hak atas tanah dan bangunan dicatat sebesar biaya perolehan, nilai buku neto aset tersebut adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Hak atas tanah	19.542	19.542	*Land rights*
Bangunan	9.130	10.882	*Buildings*
Total	**28.672**	**30.424**	***Total***

Beban penyusutan aset tetap dibebankan pada beban umum dan administrasi (Catatan 35).

Rincian laba (rugi) penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Hasil penjualan	5	194	*Proceeds from sale*
Nilai buku neto	(41)	(173)	*Net book value*
Laba (rugi) penjualan aset tetap (Catatan 37)	**(36)**	**21**	***Gain (loss) on sale of fixed assets (Note 37)***

14. FIXED ASSETS (continued)

As of December 31, 2020 and 2019, land rights and buildings were recorded based on revaluation value, the latest as reviewed by management and supported by an independent professional appraiser of KJPP Sugianto Prasodjo & Rekan based on its report No. 02406/2.0131-00/PI/07/0375/1/X/2019 dated October 10, 2019. The method of approach used is market approach and income approach for land rights and buildings in the form of shop houses while income approach and cost approach are used for the valuation of lands, buildings and complementary facilities in the form of office buildings.

The changes in revaluation surplus of land rights and buildings are as follows:

If land rights and buildings were stated using historical cost basis, the net book value of those assets would be as follows:

Depreciation expense of fixed assets is charged to general and administrative expenses (Note 35).

The details of gain (loss) on sale of fixed assets are as follows:

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. ASET TETAP (lanjutan)

14. FIXED ASSETS (continued)

Rincian penghapusan aset tetap adalah sebagai berikut:

The details of disposal of fixed assets are as follows:

	2020	2019	
Harga perolehan	358	350	*Acquisition cost*
Akumulasi penyusutan	(325)	(311)	*Accumulated depreciation*
Rugi penghapusan aset tetap (Catatan 37)	**(33)**	**(39)**	***Loss on disposal of fixed assets (Note 37)***

Aset tetap Bank telah diasuransikan dengan *property all risk insurance* dan *earthquake insurance* pada PT Asuransi Buana Independent (pihak ketiga) dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 265.892 dan Rp 271.732 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 dan asuransi kendaraan pada PT Asuransi Buana Independent (pihak ketiga) dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 4.761 dan Rp 511 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Fixed assets of the Bank have been insured with property all risk insurance and earthquake insurance with PT Asuransi Buana Independent (third party) for a total coverage amount of Rp 265,892 and Rp 271,732 as of December 31, 2020 and 2019, respectively, and vehicle insurance with PT Asuransi Buana Independent (third party) for a total coverage amount of Rp 4,761 and Rp 511 as of December 31, 2020 and 2019, respectively.

Manajemen berpendapat bahwa pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, seluruh aset tetap yang dimiliki oleh Bank telah diasuransikan dengan nilai pertanggungan yang cukup.

Management believes that as of December 31, 2020 and 2019, all fixed assets owned by the Bank are adequately covered by insurance.

Bank memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Jakarta, Medan, Palembang, Pangkal Pinang, Sungai Liat, Solo, Surabaya dan Makassar dengan hak kepemilikan berupa Hak Guna Bangunan (HGB) yang akan jatuh tempo pada berbagai tanggal sampai dengan tahun 2038. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

The Bank owned parcels of land in Jakarta, Medan, Palembang, Pangkal Pinang, Sungai Liat, Solo, Surabaya and Makassar with Building Usage Rights ("HGB") which will expire on various dates up to 2038. Management believes that there will be no difficulty in the extension of the land rights since all of the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak ada aset tetap yang dijadikan sebagai jaminan.

As of December 31, 2020 dan 2019, there are no fixed assets pledged as collateral.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak ada aset tetap yang dipakai sementara atau dihentikan dari penggunaan aktif dan tidak diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

As of December 31, 2020 and 2019, there are no fixed assets used temporarily or terminated from active use and not classified as held-for-sale.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Bank melakukan peninjauan kembali atas masa manfaat, metode penyusutan dan nilai residu aset tetap dan menyimpulkan bahwa tidak terdapat perubahan atas metode dan asumsi tersebut.

As of December 31, 2020 and 2019, the Bank undertake a review of useful lives, depreciation method and residual values of fixed assets and concluded that there was no change in the methods and assumptions.

Berdasarkan penelaahan manajemen Bank, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Based on Bank's management assessment, there were no events or changes in circumstances that indicate an impairment of fixed assets as of December 31, 2020 and 2019.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. ASET TAKBERWUJUD

15. INTANGIBLE ASSETS

	2020			
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Harga perolehan				***Acquisition cost***
Perangkat lunak	154.689	22.635	177.324	*Software*
Lisensi	60.158	4.400	64.558	*License*
Total harga perolehan	214.847	27.035	241.882	*Total acquisition cost*
Akumulasi amortisasi				***Accumulated amortization***
Perangkat lunak	90.046	11.012	101.058	*Software*
Lisensi	35.942	5.550	41.492	*License*
Total akumulasi amortisasi	125.988	16.562	142.550	*Total accumulated amortization*
Nilai buku neto	**88.859**		**99.332**	***Net book value***

	2019			
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Harga perolehan				***Acquisition cost***
Perangkat lunak	141.049	13.640	154.689	*Software*
Lisensi	53.952	6.206	60.158	*License*
Total harga perolehan	195.001	19.846	214.847	*Total acquisition cost*
Akumulasi amortisasi				***Accumulated amortization***
Perangkat lunak	81.819	8.227	90.046	*Software*
Lisensi	30.503	5.439	35.942	*License*
Total akumulasi amortisasi	112.322	13.666	125.988	*Total accumulated amortization*
Nilai buku neto	**82.679**		**88.859**	***Net book value***

Beban amortisasi aset takberwujud dibebankan pada beban umum dan administrasi (Catatan 35).

Berdasarkan penelaahan manajemen Bank, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset takberwujud pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Amortization of intangible assets is charged to general and administrative expenses (Note 35).

Based on the Bank's management assessment, there were no events or changes in circumstances that indicate an impairment of intangible assets as of December 31, 2020 and 2019.

16. ASET HAK GUNA

Bank menyewa beberapa aset seperti bangunan dan kendaraan. Rata-rata masa sewa adalah 1 - 25 tahun.

Bank menerapkan pengecualian pengakuan sewa bernilai rendah untuk sewa dengan nilai pembayaran sewa dibawah Rp 75.

16. RIGHT OF USE ASSETS

The Bank leases several assets such as buildings and vehicles. The average lease period is 1 - 25 years.

The Bank applies the recognition on low-value assets for leases with lease payments below Rp 75.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

16. ASET HAK GUNA (lanjutan)

16. RIGHT OF USE ASSETS (continued)

Di bawah ini adalah jumlah tercatat aset hak guna yang diakui dan mutasinya selama periode berjalan:

Below are the carrying amounts of right-of-use assets recognized and the movements during the period:

	1 Januari/ *January 1, 2020*	Dampak penerapan PSAK 73/ *Impact of PSAK 73 implementation*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	31 Desember/ *December 31, 2020*	
Harga perolehan:						***Acquisition cost:***
Bangunan	-	233.455	548	-	234.003	*Building*
Kendaraan bermotor	-	9.716	693	920	9.489	*Motor vehicles*
Total	-	243.171	1.241	920	243.492	*Total*
Akumulasi penyusutan:						***Accumulated depreciation:***
Bangunan	-	-	37.519	-	37.519	*Building*
Kendaraan bermotor	-	-	5.846	920	4.926	*Motor vehicles*
Total akumulasi Penyusutan	-	-	43.365	920	42.445	*Total accumulated depreciation*
Nilai buku neto	**-**				**201.047**	***Net book value***

Di bawah ini adalah jumlah tercatat liabilitas sewa dan mutasinya selama tahun berjalan:

Below are the carrying amounts of lease liabilities and the movements during the year:

	2020	
Saldo awal tahun disesuaikan	9.716	*Balance at beginning of the year as adjusted*
Penambahan liabilitas sewa	693	*Addition lease liabilities*
Beban bunga atas liabilitas sewa	412	*Interest expenses on lease liabilities*
Liabilitas sewa yang telah dibayarkan	(6.139)	*Lease liabilities have been paid*
Saldo akhir tahun (Catatan 24)	**4.682**	***Balance at end of the year (Note 24)***

Berikut ini adalah jumlah yang diakui dalam laba rugi:

The following are the amounts recognized in profit or loss:

	2020	
Beban penyusutan aset hak guna (Catatan 35)	43.090	*Depreciation expense of right-of-use assets (Note 35)*
Beban bunga liabilitas sewa	412	*Interest expense on lease liabilities*
Biaya yang berkaitan dengan sewa jangka pendek (termasuk dalam beban umum dan administrasi)	3.451	*Expense relating to short-term leases (included in general and administrative expenses)*
Biaya yang berkaitan dengan sewa aset bernilai rendah (termasuk dalam beban umum dan administrasi)	4.082	*Expense relating to leases of low-value assets (included in general and administrative expenses)*
Jumlah yang diakui dalam laba rugi	**51.035**	***Total amount recognized in profit or loss***

Bank memiliki total arus kas keluar untuk pembayaran liabilitas sewa sebesar Rp 6.139 pada tahun 2020.

The Bank had total cash outflows for payment leases liabilities of Rp 6,139 in 2020.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. AGUNAN YANG DIAMBIL ALIH

17. FORECLOSED ASSETS

	2020				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Harga perolehan					***Acquisition cost***
Tanah	37.481	-	1.737	35.744	*Land*
Tanah dan bangunan	329.911	-	-	329.911	*Land and buildings*
Total	367.392	-	1.737	365.655	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	236.162	14.320	693	249.789	*Allowance for impairment losses*
Nilai buku neto	**131.230**			**115.866**	***Net book value***

	2019				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Harga perolehan					***Acquisition cost***
Tanah	37.481	-	-	37.481	*Land*
Tanah dan bangunan	400.184	-	70.273	329.911	*Land and buildings*
Total	437.665	-	70.273	367.392	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	200.012	62.631	26.481	236.162	*Allowance for impairment losses*
Nilai buku neto	**237.653**			**131.230**	***Net book value***

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Bank mengakui keuntungan (kerugian) atas penjualan agunan yang diambil alih masing-masing sebesar Rp 304 dan (Rp 10.134) (Catatan 36).

For the year ended December 31, 2020 and 2019, the Bank has recognize gain (loss) on sale of foreclosed assets amounting to Rp 304 and (Rp 10,134), respectively (Note 36).

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses are as follows:

	2020	2019	
Saldo awal tahun	236.162	200.012	*Balance at beginning of year*
Penyisihan selama tahun berjalan - neto (Catatan 34)	14.320	62.631	*Provision during the year - net (Note 34)*
Penjualan agunan yang diambil alih	(693)	(26.481)	*Sale of foreclosed assets*
Saldo akhir tahun	**249.789**	**236.162**	***Balance at end of year***

Manajemen berpendapat bahwa pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai atas agunan yang diambil alih telah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul.

Management believes that allowance for impairment losses on foreclosed assets is adequate to cover any possible losses.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

18. ASET LAIN-LAIN / *18. OTHER ASSETS*

	2020	2019	
Tagihan kepada Weston Capital Advisors Inc. (Catatan 51c)	46.683	46.127	*Receivable from Weston Capital Advisors Inc. (Note 51c)*
Surat ketetapan pajak untuk tahun pajak - 2015	22.881	22.881	*Tax assessment letters for fiscal year - 2015*
Biaya renovasi	22.094	28.569	*Renovation costs*
Piutang terkait transaksi ATM	6.689	5.726	*Receivables related to ATM*
Setoran jaminan	6.671	6.563	*Security deposits*
Pengembangan sistem dan informasi	6.454	9.610	*System and information development*
Piutang bunga lain-lain	6.358	8.188	*Other interest receivables*
Lain-lain	31.108	25.715	*Others*
Total	148.938	153.379	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(55.573)	(54.158)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**93.365**	**99.221**	***Net***

Tagihan kepada Weston Capital Advisors Inc.

Tagihan kepada Weston Capital Advisors Inc. sebesar USD 3.322.652,33 (ekuivalen Rp 46.683 pada tanggal 31 Desember 2020 dan ekuivalen Rp 46.127 pada tanggal 31 Desember 2019) merupakan dana milik Bank yang harus dikembalikan oleh Weston Capital Advisors Inc. sehubungan dengan Putusan dalam bentuk *Order Vacating Judgment* yang dikeluarkan oleh *United States District Court Southern District of New York* tanggal 19 November 2013 (Catatan 51c).

Receivable from Weston Capital Advisors Inc.

Receivable from Weston Capital Advisors Inc. amounting to USD 3,322,652.33 (equivalent to Rp 46,683 as of December 31, 2020 and equivalent to Rp 46,127 as of December 31, 2019) represents the Bank's fund which should be returned by Weston Capital Advisors Inc. in relation to Verdict of Order Vacating Judgment issued by United States District Court Southern District of New York dated November 19, 2013 (Note 51c).

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment losses are as follows:

	2020	2019	
Saldo awal tahun	54.158	16.817	*Balance at beginning of year*
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 34)	-	38.079	*Provision during the year (Note 34)*
Selisih perbedaan kurs	1.415	(738)	*Exchange rate difference*
Saldo akhir tahun	**55.573**	**54.158**	***Balance at end of year***

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

19. LIABILITAS SEGERA / *19. OBLIGATIONS DUE IMMEDIATELY*

	2020	2019	
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah			*Rupiah*
Liabilitas cadangan pembayaran	60.273	109.539	*Liability payment reserve*
Titipan asuransi konsumen	16.567	20.150	*Insurance advances from customers*
Insentif yang masih harus dibayar	7.465	7.465	*Incentive payables*
ATM Bersama	3.013	456	*ATM Bersama*
ATM Prima	888	1.123	*ATM Prima*
Transfer, inkaso dan kliring	362	675	*Transfer, check for collection and clearing*
Biaya jasa	-	8.834	*Service costs*
Liabilitas lainnya	4.126	5.133	*Other liabilities*
Sub-total	92.694	153.375	*Sub-total*
Mata uang asing (Catatan 42)			*Foreign currency (Note 42)*
Liabilitas cadangan pembayaran	2.637	49	*Liability payment reserve*
Insentif yang masih harus dibayar	2.263	2.231	*Incentive payable*
Transfer, inkaso dan kliring	600	490	*Transfer, cheques for collection and clearing*
Liabilitas lainnya	972	-	*Other liabilities*
Sub-total	6.472	2.770	*Sub-total*
Total	**99.166**	**156.145**	***Total***

20. SIMPANAN NASABAH / *20. DEPOSITS FROM CUSTOMERS*

	2020	2019	
Pihak ketiga			***Third parties***
Deposito berjangka	10.712.162	10.934.152	*Time deposits*
Tabungan	1.036.389	1.164.690	*Savings deposits*
Giro	549.012	639.021	*Demand deposits*
Sub-total	12.297.563	12.737.863	*Sub-total*
Pihak berelasi (Catatan 41)			***Related parties (Note 41)***
Deposito berjangka	432.297	52.679	*Time deposits*
Tabungan	276.414	1.844	*Savings deposits*
Giro	58.713	13.846	*Demand deposits*
Sub-total	767.424	68.369	*Sub-total*
Total	**13.064.987**	**12.806.232**	***Total***

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

20. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

Dengan berlakunya Undang-Undang No. 24 tanggal 22 September 2004, efektif tanggal 22 September 2005, seluruh bank yang melakukan kegiatan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia menjadi peserta penjaminan LPS. Nilai simpanan yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu bank paling banyak Rp 100. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 Tahun 2008 tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 24 Tahun 2004 *juncto* Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 Tahun 2008 tentang Besaran Nilai Simpanan yang Dijamin LPS, terhitung sejak tanggal 13 Oktober 2008 nilai simpanan yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu bank diubah menjadi paling banyak Rp 2.000 dan tingkat bunga yang diberikan tidak melebihi tingkat bunga LPS.

Tingkat suku bunga penjaminan LPS untuk simpanan dalam Rupiah dan Dolar Amerika Serikat adalah masing-masing sebesar 4,50% dan 1,00% pada tanggal 31 Desember 2020 dan 6,25% dan 1,75% pada tanggal 31 Desember 2019.

20. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

Based on Law No. 24 dated September 22, 2004, which became effective on September 22, 2005, all commercial banks which conduct business activities in Indonesia have to become participants of LPS. The maximum deposit amount per customer in a bank guaranteed by LPS is Rp 100. Based on Government Regulation in Lieu of Law No. 3 Year 2008 regarding the Change in Law No. 24 Year 2004 juncto Government Regulation No. 66 Year 2008 regarding the Maximum Deposits Amount Guaranteed by the LPS, effective from October 13, 2008, total deposits guaranteed by LPS is maximum of Rp 2,000 per customer in a bank and the interest rate given for customers should not exceed the interest rate of LPS.

The interest rate guaranteed by LPS for deposits in Rupiah and United States Dollar were 4.50% and 1.00% as of December 31, 2020 and 6.25% and 1.75% as of December 31, 2019, respectively.

a. Giro

(i) Berdasarkan pihak dan mata uang

a. Demand deposits

(i) By party and currency

	2020	2019	
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah	366.771	362.191	*Rupiah*
Mata uang asing (Catatan 42)	182.241	276.830	*Foreign currencies (Note 42)*
Sub-total	549.012	639.021	*Sub-total*
Pihak berelasi (Catatan 41)			***Related parties (Note 41)***
Rupiah	46.753	9.783	*Rupiah*
Mata uang asing (Catatan 42)	11.960	4.063	*Foreign currencies (Note 42)*
Sub-total	58.713	13.846	*Sub-total*
Total	**607.725**	**652.867**	***Total***

(ii) Tingkat suku bunga rata-rata per tahun:

(ii) Average interest rates per annum:

	2020	2019	
Rupiah	0,52%	0,48%	*Rupiah*
Mata uang asing	0,50%	0,50%	*Foreign currencies*

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

20. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

a. Giro (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, terdapat giro yang diblokir oleh Bank atas kasus yang masih diselidiki berdasarkan Surat BI No. 11/16/DPB1/TPB-7/Rahasia tanggal 29 Januari 2009. Saldo giro yang diblokir adalah sebagai berikut:

20. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

a. Demand deposits (continued)

As of December 31, 2020 and 2019, there were demand deposits frozen by the Bank for cases which are being investigated based on BI Letter No. 11/16/DPB1/TPB-7/Rahasia dated January 29, 2009. The demand deposits that are frozen are as follows:

	2020	2019	
Mata Uang			***Currency***
Dolar Amerika Serikat	9.130	8.899	*United States Dollar*
Rupiah	8.701	8.645	*Rupiah*
Dolar Australia	11	10	*Australian Dollar*
Total	**17.842**	**17.554**	***Total***

Giro yang dijadikan sebagai jaminan tunai atas pinjaman yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebesar Rp 19.807 dan Rp 4.308 (Catatan 10g).

Demand deposits which are pledged as collateral on loans as of December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp 19,807 and Rp 4,308, respectively (Note 10g).

b. Tabungan

(i) Berdasarkan pihak, mata uang dan jenis

b. Savings deposits

(i) By party, currency and type

	2020	2019	
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah			*Rupiah*
Tabungan Jtrust Bisnis	632.942	657.709	*Tabungan Jtrust Bisnis*
Tabungan Mutiara	287.496	449.460	*Tabungan Mutiara*
Tabungan Komunitas MOE	91.820	33.278	*Tabungan MOE Community*
Tabungan Rencana Mutiara	17.266	16.813	*Tabungan Rencana Mutiara*
Tabunganku	6.757	7.430	*Tabunganku*
Mata uang asing (Catatan 42)			*Foreign currencies (Notes 42)*
Tabungan Mutiara	108	-	*Tabungan Mutiara*
Sub-total	1.036.389	1.164.690	*Sub-total*
Pihak berelasi (Catatan 41)			***Related parties (Note 41)***
Rupiah			*Rupiah*
Tabungan Mutiara	275.204	993	*Tabungan Mutiara*
Tabungan Rencana Mutiara	538	287	*Tabungan Rencana Mutiara*
Tabungan Komunitas MOE	461	155	*Tabungan MOE Community*
Tabungan Jtrust Bisnis	139	389	*Tabungan Jtrust Bisnis*
Tabunganku	72	20	*Tabunganku*
Sub-total	276.414	1.844	*Sub-total*
Total	**1.312.803**	**1.166.534**	***Total***

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

20. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

b. Tabungan (lanjutan)

(ii) Tingkat suku bunga rata-rata per tahun

	2020	2019
Rupiah	1,00%	0,83%

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, terdapat tabungan yang diblokir oleh Bank atas kasus yang masih diselidiki berdasarkan Surat BI No.11/16/DPB1/TPB-7/Rahasia tanggal 29 Januari 2009. Saldo tabungan yang diblokir adalah masing-masing sebesar Rp 11.338 dan Rp 6.032.

Tabungan yang dijadikan sebagai jaminan tunai atas pinjaman yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebesar Rp 4.865 dan nihil (Catatan 10g).

c. Deposito berjangka

(i) Berdasarkan pihak dan mata uang

	2020	2019
Pihak ketiga		
Rupiah	10.222.184	10.275.020
Mata uang asing (Catatan 42)	489.978	659.132
Sub-total	10.712.162	10.934.152
Pihak berelasi (Catatan 41)		
Rupiah	420.108	33.135
Mata uang asing (Catatan 42)	12.189	19.544
Sub-total	432.297	52.679
Total	**11.144.459**	**10.986.831**

20. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

b. Savings deposits (continued)

(ii) Average interest rates per annum

Rupiah		

As of December 31, 2020 and 2019, there were savings deposits frozen by the Bank for cases which are being investigated by authorities based on BI Letter No. 11/16/DPB1/TPB-7/Rahasia dated January 29, 2009. The balance of savings deposits that are frozen amounted to Rp 11,338 and Rp 6,032, respectively.

Savings deposits which are pledged as collateral on loans as of December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp 4,865 and nil, respectively (Note 10g).

c. Time deposits

(i) By party and currency

Third parties			
Rupiah	10.222.184	10.275.020	*Rupiah*
Foreign currencies (Note 42)	489.978	659.132	*Foreign currencies (Note 42)*
Sub-total	10.712.162	10.934.152	*Sub-total*
Related parties (Note 41)			
Rupiah	420.108	33.135	*Rupiah*
Foreign currencies (Note 42)	12.189	19.544	*Foreign currencies (Note 42)*
Sub-total	432.297	52.679	*Sub-total*
Total	**11.144.459**	**10.986.831**	***Total***

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

20. SIMPANAN NASABAH (lanjutan) / ***20. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)***

c. Deposito berjangka (lanjutan) / *c. Time deposits (continued)*

(ii) Klasifikasi deposito berjangka berdasarkan periode deposito berjangka / *(ii) Classification of time deposits based on period of time deposits*

	2020	2019	
Rupiah			*Rupiah*
On call	452.680	33.000	*On call*
1 bulan	4.246.493	5.300.888	*1 month*
3 bulan	4.767.610	3.983.794	*3 months*
6 bulan	625.584	445.482	*6 months*
12 bulan	549.925	544.991	*12 months*
Sub-total	10.642.292	10.308.155	*Sub-total*
Mata uang asing			*Foreign currencies*
On call	2.880	-	*On call*
1 bulan	298.960	483.503	*1 month*
3 bulan	151.447	94.073	*3 months*
6 bulan	22.267	93.497	*6 months*
12 bulan	26.613	7.603	*12 months*
Sub-total	502.167	678.676	*Sub-total*
Total	**11.144.459**	**10.986.831**	***Total***

(iii) Berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo / *(iii) Based on remaining period until maturity*

	2020	2019	
Rupiah			*Rupiah*
Kurang dari 1 bulan	5.886.076	6.390.126	*Less than 1 month*
1 sampai dengan 3 bulan	3.897.118	3.042.979	*1 up to 3 months*
3 sampai dengan 6 bulan	456.753	394.133	*3 up to 6 months*
6 sampai dengan 12 bulan	402.345	480.917	*6 up to 12 months*
Sub-total	10.642.292	10.308.155	*Sub-total*
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Kurang dari 1 bulan	320.248	424.309	*Less than 1 month*
1 sampai dengan 3 bulan	153.310	199.430	*1 up to 3 months*
3 sampai dengan 6 bulan	11.452	54.921	*3 up to 6 months*
6 sampai dengan 12 bulan	17.157	16	*6 up to 12 months*
Sub-total	502.167	678.676	*Sub-total*
Total	**11.144.459**	**10.986.831**	***Total***

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

20. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

c. Deposito berjangka (lanjutan)

(iv) Tingkat suku bunga rata-rata per tahun

20. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

c. Time deposits (continued)

(iv) Average interest rates per annum

	2020	2019	
Rupiah			*Rupiah*
On call	4,6%	4,4%	*On call*
1 bulan	7,0%	7,3%	*1 month*
3 bulan	7,7%	7,8%	*3 months*
6 bulan	7,9%	8,2%	*6 months*
12 bulan	7,6%	7,3%	*12 months*
Mata uang asing			*Foreign currencies*
1 bulan	1,3%	1,3%	*1 month*
3 bulan	1,8%	1,7%	*3 months*
6 bulan	2,7%	2,3%	*6 months*
12 bulan	2,2%	2,3%	*12 months*

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, terdapat deposito berjangka yang diblokir oleh Bank atas kasus yang masih diselidiki berdasarkan Surat BI No.11/16/DPB1/TPB-7/Rahasia tanggal 29 Januari 2009. Saldo deposito yang diblokir adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2020 and 2019, there were time deposits frozen by the Bank for cases which are being investigated by authorities based on BI Letter No.11/16/DPB1/TPB-7/Rahasia dated January 29, 2009. The balance of deposits that are frozen are as follows:

	2020	2019	
Mata Uang			***Currency***
Dolar Amerika Serikat	6.247	21.271	*United States Dollar*
Rupiah	1.865	1.802	*Rupiah*
Total	**8.112**	**23.073**	***Total***

Deposito berjangka yang dijadikan sebagai jaminan tunai atas pinjaman yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebesar Rp 320.499 dan Rp 125.823 (Catatan 10g).

Time deposits which are pledged as collateral on loans as of December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp 320,499 and Rp 125,823, respectively (Note 10g).

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

21. SIMPANAN DARI BANK LAIN / *21. DEPOSITS FROM OTHER BANKS*

	2020	2019	
Rupiah			*Rupiah*
Deposito berjangka	510.657	682.278	*Time deposits*
Giro	573.354	947.770	*Demand deposits*
Tabungan	130.607	76.383	*Savings deposits*
Sub-total	1.214.618	1.706.431	*Sub-total*
Mata uang asing (Catatan 42)			*Foreign currency (Note 42)*
Call money	-	138.825	*Call money*
Giro	-	732	*Demand deposits*
Sub-total	-	139.557	*Sub-total*
Total	**1.214.618**	**1.845.988**	***Total***

a. Deposito berjangka / *a. Time deposits*

(i) Berdasarkan periode / *(i) By period*

	2020	2019	
Rupiah			*Rupiah*
Kurang dari 1 bulan	10.950	-	*Less than 1 month*
1 bulan	251.729	303.680	*1 month*
3 bulan	225.050	355.550	*3 months*
6 bulan	19.273	13.423	*6 months*
12 bulan	3.655	9.625	*12 months*
Total	**510.657**	**682.278**	***Total***

(ii) Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo / *(ii) Based on remaining period until maturity*

	2020	2019	
Rupiah			*Rupiah*
Kurang dari 1 bulan	323.369	506.958	*Less than 1 month*
1 sampai dengan 3 bulan	167.710	150.772	*1 up to 3 months*
3 sampai dengan 6 bulan	15.923	14.923	*3 up to 6 months*
6 sampai dengan 12 bulan	3.655	9.625	*6 up to 12 months*
Total	**510.657**	**682.278**	***Total***

Deposito yang dijadikan sebagai jaminan tunai atas pinjaman yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 15.800 dan Rp 9.500 (Catatan 10g).

Time deposits which are pledged as collateral on loans as of December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp 15,800 and Rp 9,500, respectively (Note 10g).

b. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun / *b. Average interest rate per annum*

	2020	2019	
Deposito berjangka	6,91%	7,60%	*Time deposits*
Giro	3,38%	3,45%	*Demand deposits*
Call money	-	7,20%	*Call money*
Tabungan	4,62%	5,91%	*Savings deposits*

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

22. EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI / *22. SECURITIES SOLD UNDER REPURCHASE AGREEMENT*

	2019						
Jenis efek	Nilai nominal/ *Nominal value*	Tanggal mulai/ *Starting date*	Tanggal jatuh tempo/ *Maturity date*	Nilai beli kembali/ *Buy back value*	Beban bunga belum diamortisasi/ *Unamortized interest expense*	Nilai neto/ *Net value*	*Type of securities*
Pihak ketiga							***Third parties***
Rupiah							*Rupiah*
Obligasi Pemerintah							*Goverment Bonds*
FR0082	100.000	19/12/2019	09/01/2020	88.134	133	88.001	*FR0082*

23. BUNGA YANG MASIH HARUS DIBAYAR / *23. ACCRUED INTEREST EXPENSES*

	2020	2019	
Rupiah	42.325	62.705	*Rupiah*
Mata uang asing (Catatan 42)	904	2.381	*Foreign currencies (Note 42)*
Total	**43.229**	**65.086**	***Total***

24. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR DAN LIABILITAS LAIN-LAIN / *24. ACCRUED EXPENSES AND OTHER LIABILITIES*

	2020	2019	
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah			*Rupiah*
Liabilitas sewa (Catatan 16)	4.682	-	*Lease liability (Note 16)*
Setoran jaminan	2.265	2.827	*Security deposits*
Cadangan kerugian penurunan nilai *off balance sheet*	423	-	*Allowance for impairment losses off balance sheet*
Surat kesanggupan	-	198.746	*Promissory notes*
Lain-lain	26.942	27.537	*Others*
Sub-total	34.312	229.110	*Sub-total*
Mata uang asing (Catatan 42)			*Foreign currency (Note 42)*
Lain-lain	3.485	1.463	*Others*
Sub-total - pihak ketiga	37.797	230.573	*Sub-total - third parties*
Pihak berelasi (Catatan 41)			***Related party (Note 41)***
Rupiah			*Rupiah*
Bunga pinjaman subordinasi	1.922	-	*Interest on subordinated loan*
Mata uang asing (Catatan 42)			*Foreign currency (Note 42)*
Bunga pinjaman subordinasi	181	-	*Interest on subordinated loan*
Sub-total - pihak berelasi	2.103	-	*Sub-total - related party*
Total	**39.900**	**230.573**	***Total***

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

25. PINJAMAN SUBORDINASI

25. SUBORDINATED LOAN

	2020	2019	
J Trust Asia Pte., Ltd.			*J Trust Asia Pte., Ltd.*
(Catatan 41 dan 42)			*(Notes 41 and 42)*
Pinjaman Subordinasi IV	18.834	-	*Subordinated Loan IV*
Pinjaman Subordinasi V	33.991	-	*Subordinated Loan V*
Pinjaman Subordinasi VI	200.000	-	*Subordinated Loan VI*
J Trust Co., Ltd. (Catatan 41)			*J Trust Co., Ltd. (Note 41)*
Pinjaman Subordinasi III	-	400.000	*Subordinated Loan III*
Total	**252.825**	**400.000**	***Total***

Pinjaman Subordinasi I

Pada tanggal 16 Oktober 2015, Bank menandatangani perjanjian pinjaman subordinasi dengan J Trust Asia Pte., Ltd., Singapura ("JTA"). Dalam perjanjian tersebut, JTA menyetujui untuk memberikan pinjaman subordinasi tanpa jaminan sebesar USD 25.000.000, serta dikenakan suku bunga sebesar LIBOR 3 (tiga) bulan ditambah 1% per tahun dan dibayar setiap 3 (tiga) bulan. Jatuh tempo pinjaman ini adalah 5 (lima) tahun sejak tanggal 16 Oktober 2015 atau dapat dilunasi sesuai dengan kesepakatan para pihak, tetapi harus mendapat persetujuan dari regulator.

Pinjaman subordinasi ini memiliki fitur dimana Bank memiliki pilihan dengan terlebih dahulu memperoleh persetujuan dari pemegang saham akhir untuk mengkonversi sebagian jumlah pokok yang ada tertunggak dan/atau bunga saham yang ditempatkan dan disetor atau mengurangi pinjaman dengan cara yang ditetapkan apabila Bank berpotensi terganggu kelangsungan usahanya.

Pada setiap tanggal pembayaran bunga, JTA dapat meminta pinjaman diselesaikan dan dilunasi, baik secara keseluruhan maupun sebagian, dengan penyerahan saham oleh Bank (konversi). Konversi tersebut hanya dapat dilakukan oleh Bank setelah menerima persetujuan dari regulator dan sesuai dengan hukum yang berlaku. Jika pada tanggal jatuh tempo, Bank perlu memperkuat struktur permodalannya, dengan persetujuan terlebih dahulu dari JTA dan regulator, Bank dapat melunasi pinjaman tersebut dengan penerbitan saham Bank untuk JTA.

Berdasarkan Surat OJK No. S-105/PB.31/2015 tanggal 20 Oktober 2015, OJK menyetujui untuk memperhitungkan pinjaman subordinasi ini sebagai komponen modal pelengkap Bank dalam perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM).

Subordinated Loan I

On October 16, 2015, the Bank entered into a subordinated loan agreement with J Trust Asia Pte., Ltd., Singapore ("JTA"). In this agreement, JTA agreed to provide unsecured subordinated loan amounting to USD 25,000,000, which bears an interest rate at 3 (three) months LIBOR plus 1% per annum and it shall be paid quarterly. The maturity date of this loan is 5 (five) years since October 16, 2015 or other later date as agreed by parties and must also subject to prior consent from the regulator.

This subordinated loan has a feature whereby the Bank has a choice by first obtaining approval from the final shareholder to convert a portion of the outstanding principal amount and/or interest of the issued and paid-up shares or reduce the loan determined if the Bank has the potential to disrupt continuity of its business.

At any interest payment date, JTA may request the loan to be settled and redeemed, in whole or in part, by issuance of fully paid up shares by the Bank (conversion). Such conversion may only be made by the Bank after receiving the prior consent from the regulator and in accordance with the applicable laws. If at the maturity date, the Bank needs to strengthen its capital structure, by prior consent of JTA and approval from regulator, the Bank could settle the outstanding loan by issuance of fully paid up shares of the Bank to JTA.

Based on OJK's Letter No. S-105/PB.31/2015 dated October 20, 2015, OJK agreed to take into account the subordinated loan as component of the Bank's supplementary capital in the calculation of Capital Adequacy Ratio (CAR).

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

25. PINJAMAN SUBORDINASI (lanjutan)

Pinjaman Subordinasi I (lanjutan)

Berdasarkan Surat OJK No. SR-64/PB.31/2018 tanggal 24 Mei 2018, OJK menyetujui untuk pelaksanaan konversi pinjaman subordinasi dari sebelumnya bersifat *non-perpetual* menjadi *perpetual* sehingga pencatatannya dapat direklasifikasi dari komponen Modal Pelengkap menjadi komponen Modal Inti Tambahan.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo pinjaman subordinasi I adalah nihil karena sudah direklasifikasi dan disajikan sebesar Rp 353.375 sebagai komponen ekuitas lain dengan memakai kurs tanggal 24 Mei 2018 sebagai dasar pengakuan di laporan keuangan.

Berdasarkan Surat OJK No. SR-311/PB.31/2020 tanggal 29 Desember 2020, OJK menyetujui untuk pelaksanaan konversi pinjaman subordinasi perpetual non kumulatif sebesar Rp 353.375 dari yang semula dicatatkan sebagai komponen Modal Inti Tambahan (*Additional Tier 1*) menjadi komponen Modal Inti Utama (*Common Equity Tier 1* (CET 1)) Bank dan hal ini telah dicatat dalam administrasi pengawasan OJK.

Pinjaman Subordinasi II

Pada tanggal 23 Juli 2018, Bank telah melakukan penandatanganan kerjasama pinjaman subordinasi dengan J Trust Asia Pte., Ltd., Singapura ("JTA") sebesar USD 10.000.000 dengan syarat dan ketentuan yang sama dengan pinjaman subordinasi I, termasuk suku bunga dan periode jatuh tempo.

Berdasarkan Surat OJK No. S-86/PB.31/2018 tanggal 30 Juli 2018, OJK menyetujui untuk memperhitungkan pinjaman subordinasi ini sebagai komponen modal pelengkap Bank dalam perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM).

Berdasarkan Surat OJK No. S-146/PB.31/2019 tanggal 18 September 2019, OJK menyetujui untuk pelaksanaan konversi pinjaman subordinasi dari sebelumnya bersifat non perpetual menjadi perpetual sehingga pencatatannya dapat direklasifikasi dari komponen Modal Pelengkap menjadi komponen Modal Inti Tambahan.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo pinjaman subordinasi II adalah nihil karena sudah direklasifikasi dan disajikan sebesar Rp 142.125 sebagai komponen ekuitas lain dengan memakai kurs tanggal 23 Agustus 2019 sebagai dasar pengakuan di laporan keuangan.

25. SUBORDINATED LOAN (continued)

Subordinated Loan I (continued)

Based on OJK's Letter No. SR-64/PB.31/2018 dated May 24, 2018, OJK agreed the implementation of the conversion of subordinated loans from formerly non-perpetual to perpetual so that its record may be reclassified from component of the Bank's Supplementary Capital to Additional Core Capital.

As of December 31, 2020 and 2019, the balance of subordinated loan I amounted to nil because it has been reclassified and presented as other component of equity amounting to Rp 353,375 by using exchange rate as of May 24, 2018 as a basis for recognition in the financial statements.

Based on OJK's Letter No. SR-311/PB.31/2020 dated December 29, 2020, OJK agreed the implementation of the conversion of subordinated loans non cumulative perpetual amounting to Rp 353,375 from formerly as a component of Additional Tier 1 equity to become a component of the Bank's Common Equity Tier 1 (CET 1) and this has been recorded in the OJK supervisory administration.

Subordinated Loan II

On July 23, 2018, the Bank entered into a subordinated loan agreement with J Trust Asia Pte., Ltd., Singapore ("JTA") amounting to USD 10,000,000 with similar terms and conditions of subordinated loan I, including interest rate and maturity period.

Based on OJK's Letter No. S-86/PB.31/2018 dated July 30, 2018, OJK agreed to take into account the subordinated loan as component of the Bank's supplementary capital in the calculation of Capital Adequacy Ratio (CAR).

Based on OJK's Letter No. S-146/PB.31/2019 dated September 18, 2019, OJK agreed the implementation of the conversion of subordinated loans from formerly non-perpetual to perpetual so that its record may be reclassified from component of the Bank's Supplementary Capital to Additional Core Capital.

As of December 31, 2020 and 2019, the balance of subordinated loan II amounted to nil because it has been reclassified and presented as other component of equity amounting to Rp 142,125 by using exchange rate as of August 23, 2019 as a basis for recognition in the financial statements.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

25. PINJAMAN SUBORDINASI (lanjutan)

Pinjaman Subordinasi II (lanjutan)

Berdasarkan Surat OJK No. SR-311/PB.31/2020 tanggal 29 Desember 2020, OJK menyetujui untuk pelaksanaan konversi pinjaman subordinasi perpetual non kumulatif sebesar Rp 142.125 dari yang semula dicatatkan sebagai komponen Modal Inti Tambahan (*Additional Tier 1*) menjadi komponen Modal Inti Utama (*Common Equity Tier 1* (CET 1)) Bank dan hal ini telah dicatat dalam administrasi pengawasan OJK.

Pinjaman Subordinasi III

Pada tanggal 11 Januari 2019, Bank menandatangani perjanjian pinjaman subordinasi dengan J Trust Co., Ltd., Jepang. Dalam perjanjian tersebut, J Trust Co., Ltd., Jepang menyetujui untuk memberikan pinjaman subordinasi tanpa jaminan sebesar Rp 400.000, serta dikenakan suku bunga sebesar LIBOR 3 (tiga) bulan dalam Rupiah dikurangi JIBOR 3 (tiga) bulan dalam Yen ditambah 2,667% per tahun dan dibayar setiap 3 (tiga) bulan. Jatuh tempo pinjaman ini adalah 5 (lima) tahun sejak tanggal 11 Januari 2019 atau dapat dilunasi sesuai dengan kesepakatan para pihak, dan harus mendapat persetujuan dari regulator.

Berdasarkan Surat OJK No. S-13/PB.31/2019 tanggal 31 Januari 2019, OJK menyetujui untuk memperhitungkan pinjaman subordinasi ini sebagai komponen modal pelengkap Bank dalam perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM).

Pada tanggal 10 Oktober 2019, terdapat addendum perjanjian pinjaman subordinasi antara Bank dengan J Trust Co., Ltd., Jepang dengan mengubah beberapa pasal dalam perjanjian diantaranya pasal 1.1, 2.2, 5, 6, 10.1 dan pasal 10.5. Namun ada juga penambahan dalam pasal 2.3 yang mengatur mengenai perintah regulator dalam pengembalian pinjaman ini menjadi komponen Modal *Tier* 2 atau meningkatkan peringkat pinjaman.

Berdasarkan addendum perjanjian pinjaman subordinasi diatas, pinjaman ini diberikan kepada Bank tanpa jaminan, tidak memiliki tanggal jatuh tempo dan waktu pelunasan, yang hak dan prioritas pembayarannya dalam hal terjadi Bank mengalami pembubaran atau likuidasi akan tersubordinasi dengan klaim deposan, dan semua kreditur Bank lainnya berperingkat paripassu dengan, atau lebih rendah, dari pinjaman. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo pinjaman subordinasi III masing-masing adalah sebesar nihil dan Rp 400.000.

25. SUBORDINATED LOAN (continued)

Subordinated Loan II (continued)

Based on OJK's Letter No. SR-311/PB.31/2020 dated December 29, 2020, OJK agreed the implementation of the conversion of subordinated loans non cumulative perpetual amounting to Rp 142,125 from formerly as a component of Additional Tier 1 equity to become a component of the Bank's Common Equity Tier 1 (CET 1) and this has been recorded in the OJK supervisory administration.

Subordinated Loan III

On January 11, 2019, the Bank entered into a subordinated loan agreement with J Trust Co., Ltd., Japan. In this agreement, J Trust Co., Ltd., Japan agreed to provide unsecured subordinated loan amounting to Rp 400,000, which bears an interest rate of 3 (three) months LIBOR in Rupiah less 3 (three) months JIBOR in Yen plus 2.667% per annum and it shall be paid quarterly. The maturity date of this loan is 5 (five) years since January 11, 2019 or other later date as agreed by parties and must also subject to prior consent from the regulator.

Based on OJK's Letter No. S-13/PB.31/2019 dated January 31, 2019, OJK agreed to take into account the subordinated loan as component of the Bank's supplementary capital in the calculation of Capital Adequacy Ratio (CAR).

On October 10, 2019, an addendum to the subordinated loan agreement was made between the Bank and J Trust Co., Ltd., Japan which changes several articles in the agreement including articles 1.1, 2.2, 5, 6, 10.1 and article 10.5. However, there are also additions to Article 2.3 that regulates regulator's orders to repay loans to Tier 2 Capital components or improve loan ratings.

Based on the addendum of the subordinated loan agreement above, this loan is given to the Bank without collateral, does not have a due date and time of repayment, the right and priority of payment in the event the Bank experiences liquidation or dissolution will be subordinated to the depositor's claim, and all other Bank's creditors are ranked paripassu with, or lower, from loans. As of December 31, 2020 and 2019, the subordinated loan III amounted to nil and Rp 400,000.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

25. PINJAMAN SUBORDINASI (lanjutan)

Pinjaman Subordinasi III (lanjutan)

Berdasarkan Surat OJK No. S-8/PB.31/2020 tanggal 24 Januari 2020, OJK menyetujui untuk pelaksanaan konversi pinjaman subordinasi dari sebelumnya bersifat non perpetual menjadi perpetual sehingga pencatatannya dapat direklasifikasi dari komponen Modal Pelengkap menjadi komponen Modal Inti Tambahan.

Berdasarkan Surat dari pemegang saham pengendali (J Trust Co., Ltd) No. 001/MGT-JTRUST/VII/2020 tanggal 22 Juli 2020 yang menyetujui konversi pinjaman subordinasi perpetual sebesar Rp 400.000 menjadi tambahan modal disetor.

Berdasarkan Surat OJK No. S-164/PB.31/2020 tanggal 30 Juli 2020, OJK menyetujui untuk pelaksanaan konversi pinjaman subordinasi dari sebelumnya bersifat perpetual sebesar Rp 400.000 dan dicatat sebagai komponen Modal Inti Tambahan (*Additional Tier 1*) menjadi komponen Modal Inti Utama (*Common Equity Tier 1 (CET 1))*. Hal ini guna merealisasikan komitmen Rencana Tindak (*Action Plan*) Bank dalam pemenuhan CET 1 untuk memperkuat permodalan Bank.

Pinjaman Subordinasi IV

Pada tanggal 6 Februari 2020, Bank menandatangani perjanjian pinjaman subordinasi dengan J Trust Asia Pte., Ltd., Singapura (“JTA”). Dalam perjanjian tersebut, JTA menyetujui untuk memberikan pinjaman subordinasi tanpa jaminan dengan total maksimum sebesar Rp 100.000 pada saat tanggal pencairan, serta dikenakan suku bunga sebesar JIBOR 12 (dua belas) bulan (sebagai tarif dasar) ditambah 4,66058% per tahun dan dibayar setiap 3 (tiga) bulanan pencairan. Jatuh tempo pinjaman ini adalah 7 (tujuh) tahun sejak tanggal 6 Februari 2020 atau dapat dilunasi sesuai dengan kesepakatan para pihak, tetapi harus mendapat persetujuan dari regulator. Pada tanggal 31 Desember 2020, saldo pinjaman subordinasi yang telah dicairkan ini adalah sebesar Rp 18.834.

Berdasarkan Surat OJK No. SR-34/PB.31/2020 tanggal 28 Februari 2020, OJK menyetujui untuk memperhitungkan pinjaman subordinasi ini sebagai komponen modal pelengkap Bank dalam perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM).

25. SUBORDINATED LOAN (continued)

Subordinated Loan III (continued)

Based on OJK’s Letter No. S-8/PB.31/2020 dated January 24, 2020, OJK agreed on the implementation of the conversion of subordinated loans from formerly non-perpetual to perpetual so that its record may be reclassified from component of the Bank’s Supplementary Capital to Additional Core Capital.

Based on controlling shareholder Letter (J Trust Co., Ltd) No. 001/MGT-JTRUST/VII/2020 dated July 22, 2020, it approved the perpetual conversion of subordinated loans amounting to Rp 400,000 to be additional paid-in capital.

Based on OJK’s Letter No. S-164/PB.31/2020 dated July 30, 2020, OJK agreed on the implementation of the conversion of subordinated loans from formerly perpetual amounting to Rp 400,000 and component of the Bank’s Additional Tier 1 to the Bank’s Common Equity Tier 1 (CET 1). This is to realize the commitment of the Bank’s Action Plan in fulfilling CET 1 to strengthen the Bank’s capital.

Subordinated Loan IV

On February 6, 2020, the Bank entered into a subordinated loan agreement with J Trust Asia Pte., Ltd., Singapore (“JTA”). In this agreement, JTA agreed to provide unsecured subordinated loan in the total amount up to Rp 100,000, which bears an interest rate at 12 (twelve) months JIBOR (as base rate) plus 4.66058% per annum and it shall be paid quarterly of the drawdown date. The maturity date of this loan is 7 (seven) years starting February 6, 2020 or other later date as agreed by parties and must also subject to prior consent from the regulator. As of December 31, 2020, the drawdown amount for this subordinated agreement is Rp 18,834.

Based on OJK’s Letter No. SR-34/PB.31/2020 dated February 28, 2020, OJK agreed to take into account the subordinated loan as component of the Bank’s supplementary capital in the calculation of Capital Adequacy Ratio (CAR).

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

25. PINJAMAN SUBORDINASI (lanjutan)

Pinjaman Subordinasi V

Pada tanggal 6 Februari 2020, Bank menandatangani perjanjian pinjaman subordinasi dengan J Trust Asia Pte., Ltd., Singapura ("JTA"). Dalam perjanjian tersebut, JTA menyetujui untuk memberikan pinjaman subordinasi tanpa jaminan dengan total maksimum sebesar JPY 1.200 pada saat tanggal pencairan, serta dikenakan suku bunga sebesar LIBOR 12 (dua belas) bulan (sebagai tarif dasar) ditambah 5,88617% per tahun dan dibayar setiap 3 (tiga) bulanan pencairan. Jatuh tempo pinjaman ini adalah 7 (tujuh) tahun sejak tanggal 6 Februari 2020 atau dapat dilunasi sesuai dengan kesepakatan para pihak, tetapi harus mendapat persetujuan dari regulator. Pada tanggal 31 Desember 2020, jumlah pencairan atas pinjaman subordinasi ini adalah sebesar JPY 250 (ekuivalen Rp 33.991).

Berdasarkan Surat OJK No. SR-34/PB.31/2020 tanggal 28 Februari 2020, OJK menyetujui untuk memperhitungkan pinjaman subordinasi ini sebagai komponen modal pelengkap Bank dalam perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM).

Berdasarkan Surat OJK No. SR-67/PB.31/2020 tanggal 28 April 2020, OJK menyetujui untuk memperhitungkan pinjaman subordinasi sebesar JPY 100 (ekuivalen Rp 14.819) sebagai komponen modal pelengkap Bank (*Tier* 2) dalam perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM).

Pinjaman Subordinasi VI

Pada tanggal 30 November 2020, Bank menandatangani perjanjian pinjaman subordinasi dengan J Trust Investment Indonesia ("JTII"). Dalam perjanjian tersebut, JTII menyetujui untuk memberikan pinjaman subordinasi tanpa jaminan dengan total sebesar Rp 200.000 pada saat tanggal pencairan, serta dikenakan suku bunga sebesar LIBOR 12 (dua belas) bulan (sebagai tarif dasar) ditambah 3,88% per tahun dan dibayar setiap 3 (tiga) bulanan. Jatuh tempo pinjaman ini adalah 5 (lima) tahun sejak tanggal pencairan atau dapat dilunasi sesuai dengan kesepakatan para pihak dan harus mendapat persetujuan dari regulator.

Berdasarkan Surat OJK No. SR-290/PB.31/2020 tanggal 30 November 2020, OJK menyetujui untuk memperhitungkan pinjaman subordinasi sebesar Rp 200.000 sebagai komponen modal pelengkap (*Tier* 2) Bank dalam perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM).

25. SUBORDINATED LOAN (continued)

Subordinated Loan V

On February 6, 2020, the Bank entered into a subordinated loan agreement with J Trust Asia Pte., Ltd., Singapore ("JTA"). In this agreement, JTA agreed to provide unsecured subordinated loan in the total amount up to JPY 1,200 on the drawdown date, which bears an interest rate at 12 (twelve) months LIBOR (as base rate) plus 5.88617% per annum and it shall be paid quarterly of the drawdown date. The maturity date of this loan is 7 (seven) years starting February 6, 2020 or other later date as agreed by parties and must also subject to prior consent from the regulator. As of December 31, 2020, the drawdown amount for this subordinated agreement is JPY 250 (equivalent to Rp 33,991).

Based on OJK's Letter No. SR-34/PB.31/2020 dated February 28, 2020, OJK agreed to take into account the subordinated loan as component of the Bank's supplementary capital in the calculation of Capital Adequacy Ratio (CAR).

Based on OJK's Letter No. SR-67/PB.31/2020 dated April 28, 2020, OJK agreed to take into account the subordinated loan amounting to JPY 100 (equivalent Rp 14,819) as component of the Bank's supplementary capital (Tier 2) in the calculation of Capital Adequacy Ratio (CAR).

Subordinated Loan VI

On November 30, 2020, the Bank entered into a subordinated loan agreement with J Trust Investment Indonesia ("JTII"). In this agreement, JTII agreed to provide unsecured subordinated loan in the total amount up to Rp 200,000 on the drawdown date, which bears an interest rate at 12 (twelve) months LIBOR (as base rate) plus 3.88% per annum and it shall be paid quarterly. The maturity date of this loan is 5 (five) years since the drawdown date or other later date as agreed by parties and must also subject to prior consent from the regulator.

Based on OJK's Letter No. SR-290/PB.31/2020 dated November 30, 2020, OJK agreed to take into account the subordinated loan amounting to Rp 200,000 as component of the Bank's supplementary capital (Tier 2) in the calculation of Capital Adequacy Ratio (CAR).

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

25. PINJAMAN SUBORDINASI (lanjutan)

Pinjaman Subordinasi VI (lanjutan)

Pada tanggal 23 Desember 2020, telah dibuat sebuah kesepakatan bersama dalam perjanjian pinjaman subordinasi antara JTA, JTII dan Bank. Perjanjian subordinasi ini yang sebelumnya telah ditandatangani oleh JTII dan Bank. Kemudian, JTA telah menandatangani Surat Pernyataan tanggal 30 November 2020 yang diketahui oleh JTII. Dalam kesepakatan ini, para pihak menyetujui bahwa pemberi pinjaman yang semula adalah JTII diubah menjadi JTA dan oleh karenanya seluruh hak dan kewajiban yang tercantum dalam perjanjian beralih kepada JTA dengan jangka waktu yang sama dengan perjanjian sebelumnya.

25. SUBORDINATED LOAN (continued)

Subordinated Loan VI (continued)

On December 23, 2020, a mutual agreement was made in the subordinated loan agreement between JTA, JTII and the Bank. This subordinated agreement was previously signed by JTII and the Bank. Then, JTA has signed the Statement Letter dated November 30, 2020 which was acknowledged by JTII. In this agreement, the parties agree that the lender, which was originally JTII is changed into JTA and therefore all the rights and obligations stated in the agreement automatically transferred to JTA with the same period as the previous agreement.

26. OBLIGASI KONVERSI

Dalam rangka pemenuhan permodalan, Bank menerbitkan 150 sertifikat *Mandatory Convertible Bonds* (MCB) dengan nilai nominal USD 100.000 yang dikeluarkan pada tanggal 16 Juni 2006 dan jatuh tempo tanggal 16 Juni 2009. Sesuai dengan *Terms and Conditions Mandatory Convertible Bond* jatuh tempo pada tanggal 16 Juni 2009, obligasi dikenakan tingkat suku bunga sebesar 7% per tahun. Ketentuan MCB mengatur bahwa MCB harus dikonversikan seluruhnya dengan saham Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Nomura International Plc menyetor dana sebesar USD 14.850.000 (setelah diskon bunga) dan Bank membukukan ke dalam rekening dana setoran modal *Escrow* dana, yang akan dikonversi menjadi modal dalam bentuk saham pada saat jatuh tempo pada tanggal 16 Juni 2009.

MCB diperhitungkan sebagai *Tier* I dalam perhitungan Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum. Dalam penerbitan saham MCB tergantung pada manajemen Bank dan persetujuan otoritas terkait.

Saldo obligasi konversi pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar nihil.

26. CONVERTIBLE BONDS

To comply with the capital requirement, the Bank issued 150 certificates of Mandatory Convertible Bonds (MCB) with par value of USD 100,000 that was issued on June 16, 2006 and matured on June 16, 2009. According to the Terms and Conditions of the Mandatory Convertible Bond due on June 16, 2009, the bonds bear a fixed interest rate of 7% per annum. The terms of the MCB provide that the MCB should be converted entirely to Bank's shares listed on Indonesia Stock Exchange.

Nomura International Plc deposited some funds amounting to USD 14,850,000 (after interest discount) and the Bank recorded it in the Escrow account of fund capital contribution, which should be converted into shares at the maturity date on June 16, 2009.

This MCB was considered as Tier I in the calculation of Capital Adequacy Ratio. The issuance of the shares under the MCB depends on the Bank's management and the approval of the related authorities.

The balance of convertible bonds as of December 31, 2020 and 2019, amounted to nil, respectively.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

26. OBLIGASI KONVERSI (lanjutan)

Dalam gugatan yang dimulai oleh Weston di Pengadilan Tinggi Singapura pada 16 Oktober 2015 ("Proses Hukum Singapura") (Catatan 51b), Weston mengklaim pemulihan/penyelesaian jumlah pokok MCB sebesar USD 15.000.000, serta pembayaran pokok berdasarkan dugaan MCB lain dengan tanggal jatuh tempo 14 April 2011 sebesar USD 40.000.000 (secara kolektif "MCB Klaim"). Bank membantah Klaim MCB termasuk atas dasar bahwa klaim telah berakhir berdasarkan hukum yang mengatur MCB (hukum Inggris, sebagaimana dinyatakan dalam ketentuan MCB) dan karena ketentuan MCB tidak memberikan hak kepada pemegang obligasi untuk pembayaran pokok pada saat jatuh tempo tetapi hanya untuk konversi ke saham Bank. Selain itu, Bank tidak mengakui MCB sebesar USD 40.000.000 karena tidak ada catatan MCB ini yang dikeluarkan oleh Bank, tidak melalui proses persetujuan oleh pemegang saham melalui RUPS, dan Bank tidak menerima aliran dana apa pun dari penerbitan MCB. Berdasarkan laporan tahunan pada 2008 dan 2009, tidak ada catatan MCB senilai USD 40.000.000 dalam laporan keuangan Bank.

Pada tanggal 26 Januari 2018, Pengadilan Tinggi Singapura mengabulkan permohonan Bank untuk mencabut klaim tertentu terhadap Bank dalam Proses Hukum Singapura, termasuk Klaim MCB. Pengadilan Tinggi Singapura menyatakan bahwa Klaim MCB telah kadaluarsa berdasarkan hukum yang berlaku (hukum Inggris). Keputusan ini ditegakkan dengan naik banding atas perintah Pengadilan Tinggi Singapura tanggal 21 Mei 2018 (Catatan 51b). Klaim MCB telah dihapus dari Proses Hukum Singapura.

Pada tahun 2019, Bank menghentikan pengakuan obligasi konversi tersebut dari liabilitas Bank pada laporan posisi keuangan karena manajemen berpendapat bahwa obligasi konversi telah jatuh tempo dan kadaluarsa, serta proses perdamaian yang telah dilakukan Bank dengan pihak yang melakukan gugatan seperti yang telah disebutkan diatas melalui mediasi yang dilakukan oleh Pengadilan Negeri Jakarta Pusat (Catatan 51d).

Manajemen berkeyakinan bahwa jika dikemudian hari terdapat hal-hal diluar dari penyelesaian ini yang dapat mempengaruhi kegiatan operasional Bank dan kinerja keuangan Bank dan jika terdapat klaim-klaim dari pihak lain selain yang disebutkan tersebut akan menjadi tanggung jawab dari pemegang saham pengendali terakhir Bank.

Oleh karena telah terdapat perdamaian antara para pihak melalui akta perdamaian beserta putusan yang mengikat dari Pengadilan Negeri Jakarta Pusat, maka Bank tidak memiliki lagi kewajiban apapun juga terkait dengan obligasi konversi sehingga Bank menghentikan pengakuan obligasi konversi, dan mengakui pendapatan atas obligasi konversi tersebut sebesar Rp 212.100 (USD 15.000.000) setelah dikurangi dengan uang kompensasi sebesar Rp 12,5.

26. CONVERTIBLE BONDS (continued)

In the lawsuit commenced by Weston in the High Court of Singapore on October 16, 2015 (the "Singapore Proceedings") (Note 51b), Weston claimed the recovery/settlement of the principal amount of the MCB amounting to USD 15,000,000, as well as principal repayment under another alleged MCB with a maturity date of April 14, 2011 amounting to USD 40,000,000 (collectively, the "MCB Claims"). The Bank denied the MCB Claims including on the basis that the claims had expired under the law governing the MCB (English law, as stated in the terms of the MCB) and because the terms of the MCB did not entitle the bondholder to principal repayment upon maturity but only to conversion to the Bank's shares. Also, the Bank does not recognize the MCB for USD 40,000,000 because there is no record of this MCB being issued by the Bank as it did not go through a process of approval with shareholders through the General Meeting of Shareholders, and Bank did not receive any flow of funds from the issuance of the MCB. Based on annual reports in 2008 and 2009, there was no record of MCB worth USD 40,000,000 in the Bank's financial statements.

On January 26, 2018, the High Court of Singapore granted the Bank's application to revoke certain claims against the Bank in the Singapore Proceedings, including the MCB Claims. The High Court of Singapore held that the MCB Claims had expired under the applicable law (English law). This decision was upheld on appeal by order of the High Court of Singapore dated May 21, 2018 (Note 51b). The MCB Claims have accordingly been removed from the Singapore Proceedings.

In 2019, the Bank has derecognized its convertible bonds from the Bank's liabilities in the statement of financial position as management believes that the convertible bonds had been due and expired, as well as the settlement agreement has been made between the Bank and the plaintiff as mentioned above through mediation conducted by Central Jakarta District Court (Note 51d).

Management believes that if there are any matters outside this settlement, it will affect the Bank's operational activities and the Bank's financial performance, and if there is a claim from another party except of those mentioned above, it will be the responsibility of the Bank's ultimate controlling shareholder.

Since there has been settlement between the parties through a settlement agreement along with a binding decision from the Central Jakarta District Court, the Bank has no longer any obligations related to the current year convertible bonds amounting to Rp 212,100 (USD 15,000,000) after deducting the compensation money of Rp 12.5.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

27. MODAL SAHAM

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 susunan pemegang saham dan kepemilikan saham Bank berdasarkan laporan dari Biro Administrasi Efek, PT Sharestar Indonesia, adalah sebagai berikut:

27. SHARE CAPITAL

As of December 31, 2020 and 2019, the Bank's shareholders and its ownership based on the report from the Shares Registration Bureau, PT Sharestar Indonesia, are as follows:

Pemegang saham/ *Shareholders*	Jumlah saham (nilai penuh)/ *Number of shares (full amount)*)*			Persentase kepemilikan/ *Percentage ownership*	Nilai nominal/ *Amount*)*		Total dalam jutaan/ *In millions*
	Seri A/ *Series A*	Seri B/ *Series B*	Total		Seri A/ *Series A*	Seri B/ *Series B*	
J Trust Co., Ltd., Jepang	8.679.019.445	26.038	8.679.045.483	86,685%	1.000	7.800.000	8.887.224
J Trust Asia Pte., Ltd., Singapura	467.700.928	-	467.700.928	4,671%	1.000	-	467.701
PT JTrust Investments Indonesia	100.121.245	-	100.121.245	1,000%	1.000	-	100.121
Masyarakat/*Public*	764.999.382	257.463	765.256.845	7,644%	1.000	7.800.000	2.768.103
Total	**10.011.841.000**	**283.501**	**10.012.124.501**	**100,000%**			**12.223.149**

*) Angka setelah Laporan Perubahan Kepemilikan Saham 5% atau lebih dari PT Sharestar Indonesia.

*) *Figures are after Report of Changes in Share Ownership of 5% or more from PT Sharestar Indonesia.*

Pengalihan saham dari J Trust Co., Ltd. kepada Samurai Capital Management No. 2 Limited Liability Company dan J Trust Asia Pte., Ltd., Singapura

Pada tanggal 31 Oktober 2019, terdapat perubahan susunan pemegang saham dan kepemilikan saham Bank berdasarkan laporan dari Biro Administrasi Efek, PT Sharestar Indonesia, yaitu pengalihan dari J Trust Co., Ltd., Jepang kepada J Trust Asia Pte., Ltd., Singapura dan transaksi jual beli antara J Trust Asia Pte., Ltd., Singapura dan Samurai Capital Management No. 2 Limited Liabilities Company, Jepang.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2020, pengalihan atas saham tersebut belum dilakukan pengesahan melalui Rapat Umum Pemegang Saham Bank dan belum tercatat pada akta resmi notaris.

Transfer of shares from J Trust Co., Ltd. to Samurai Capital Management No. 2 Limited Liability Company and J Trust Asia Pte., Ltd., Singapore

On October 31, 2019, there was a change in the composition of shareholders and ownership of the Bank based on reports from the Securities Administration Bureau, PT Sharestar Indonesia, which is the transfer from J Trust Co., Ltd., Japan to J Trust Asia Pte., Ltd., Singapore and sale and purchase transactions between J Trust Asia Pte., Ltd., Singapore and Samurai Capital Management No. 2 Limited Liabilities Company, Japan.

As of December 31, 2020, the transfer of shares has not been approved by the General Meeting of Shareholders of the Bank and has not been recorded on an official notarial deed.

28. TAMBAHAN MODAL DISETOR

28. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	2020 dan/*and* 2019	
Tambahan modal disetor	208.416	*Additional paid-in capital*
Biaya emisi saham	(29.657)	*Share issuance cost*
Pelaksanaan penggabungan nilai nominal saham	6	*Effect of reverse stock split*
Neto	**178.765**	***Net***

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

29. CADANGAN UMUM

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, cadangan umum masing-masing sebesar Rp 1.002. Cadangan ini dibentuk sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang dinyatakan dalam akta No. 8 tanggal 25 Juni 2008 dari Hestyani Hassan, S.H., notaris di Jakarta.

29. GENERAL RESERVE

As of December 31, 2020 and 2019, the general reserve amounted to Rp 1,002, respectively. The reserve was provided in accordance with the Decision of Annual General Meeting of Shareholders as covered by deed No. 8 dated June 25, 2008 of Hestyani Hassan, S.H., notary in Jakarta.

30. PENDAPATAN BUNGA / *30. INTEREST INCOME*

	2020	2019	
Pinjaman yang diberikan			***Loans***
Kredit modal kerja	319.058	352.391	*Working capital loans*
Kredit konsumer	268.051	234.572	*Consumers loans*
Kredit rekening koran	73.085	163.240	*Current accounts loans*
Kredit investasi	40.494	87.291	*Investments loans*
Kredit pemilikan rumah	17.830	22.472	*Housing loans*
Kredit ekspor impor	1.915	1.410	*Export import loans*
Lain-lain	329	474	*Others*
Sub-total	720.762	861.850	*Sub-total*
Efek-efek			***Marketable securities***
Obligasi Pemerintah	212.138	228.357	*Government Bonds*
Sertifikat Bank Indonesia	32.908	39.281	*Certificates of Bank Indonesia*
Lain-lain	14	63	*Others*
Sub-total	245.060	267.701	*Sub-total*
Penempatan pada BI dan bank lain			***Placements with BI and other banks***
Interbank call money	6.492	1.883	*Interbank call money*
Giro pada bank lain	5.183	765	*Current accounts with other banks*
Giro pada BI	1.297	-	*Current accounts with BI*
Fasilitas deposito	-	44	*Deposit facility*
Sub-total	12.972	2.692	*Sub-total*
Total	**978.794**	**1.132.243**	***Total***

Jumlah pendapatan bunga dari pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebesar Rp 223 dan Rp 355 (Catatan 41).

Total interest income from related parties for the years ended December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp 223 and Rp 355, respectively (Note 41).

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

31. BEBAN BUNGA / *31. INTEREST EXPENSES*

	2020	2019	
Deposito berjangka	727.782	851.460	*Time deposits*
Simpanan dari bank lain	88.150	96.104	*Deposits from other banks*
Efek-efek	64.907	78.858	*Marketable securities*
Tabungan	49.328	43.334	*Savings deposits*
Giro	22.049	11.513	*Demand deposits*
Provisi dan komisi	436	4	*Provision and commission*
Lain-lain	5	714	*Others*
Total	**952.657**	**1.081.987**	***Total***

Jumlah beban bunga kepada pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebesar Rp 19.402 dan Rp 794 (Catatan 41).

Total interest expenses to related parties for the years ended December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp 19,402 and Rp 794, respectively (Note 41).

32. KEUNTUNGAN (KERUGIAN) ATAS EFEK-EFEK YANG TERSEDIA UNTUK DIJUAL DAN DIPERDAGANGKAN - NETO / *32. GAIN (LOSS) ON SALE OF MARKETABLE SECURITIES - NET*

	2020	2019	
Obligasi korporasi	91.597	2.608	*Corporate bonds*
Sertifikat Bank Indonesia	1.851	(2.216)	*Certificates of Bank Indonesia*
Surat utang negara	(135.482)	6.251	*Government promissory notes*
Neto (Catatan 8)	**(42.034)**	**6.643**	***Net (Note 8)***

33. GAJI DAN TUNJANGAN / *33. SALARIES AND ALLOWANCES*

	2020	2019	
Gaji, upah dan tunjangan pajak	182.947	181.672	*Salaries, wages and tax allowances*
Kesejahteraan karyawan	31.103	29.514	*Employee welfare benefits*
Beban imbalan pasca kerja (Catatan 39)	14.460	15.678	*Post-employment benefits expense (Note 39)*
THR, cuti dan tunjangan terkait lainnya	13.237	14.728	*THR, annual leaves and other related benefits*
Lain-lain	17.881	18.562	*Others*
Total	**259.628**	**260.154**	***Total***

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. PEMULIHAN (PENYISIHAN) CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI - NETO

34. REVERSAL OF (PROVISION FOR) IMPAIRMENT LOSSES - NET

	2020	2019	
Giro pada bank lain (Catatan 6)	(426)	-	*Current accounts with other banks (Note 6)*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (Catatan 7)	(221)	-	*Placements with Bank Indonesia and other banks (Note 7)*
Efek-efek (Catatan 8)	539	-	*Marketable securities (Note 8)*
Pinjaman yang diberikan (Catatan 10)	4.935	14.052	*Loans (Note 10)*
Tagihan akseptasi (Catatan 11)	153	535.711	*Acceptance receivables (Note 11)*
Agunan yang diambil alih (Catatan 17)	(14.320)	(62.631)	*Foreclosed assets (Note 17)*
Aset lain-lain (Catatan 18)	-	(38.079)	*Other assets (Note 18)*
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	3.068	-	*Estimated loss of commitment and contingency*
Neto	**(6.272)**	**449.053**	***Net***

35. UMUM DAN ADMINISTRASI

35. GENERAL AND ADMINISTRATIVE

	2020	2019	
Premi asuransi	78.983	40.547	*Insurance premium*
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 14,15 dan 16)	73.679	27.745	*Depreciation and amortization (Notes 14,15 and 16)*
Umum	41.138	44.345	*General*
Jasa profesional	37.336	41.383	*Professional fees*
Perbaikan dan pemeliharaan	24.858	26.473	*Repairs and maintenance*
Iklan dan promosi	16.402	9.081	*Advertising and promotion*
Iuran keanggotaan	9.753	10.002	*Membership*
Kebersihan dan keamanan	8.436	8.441	*Cleaning and security*
Komunikasi	8.154	10.450	*Communication*
Sewa	7.533	54.126	*Rent*
Transportasi dan perjalanan dinas	6.677	10.507	*Transportation and business traveling*
Listrik, gas dan air	4.663	5.196	*Electricity, gas and water*
Cetakan dan alat tulis	2.305	2.905	*Printing and stationery*
Pajak dan izin	2.067	1.778	*Taxes and licenses*
Pendidikan dan pengembangan	1.271	2.415	*Education and development*
Jamuan	547	609	*Entertainment*
Administrasi	433	1.345	*Administration*
Lain-lain	412	2.221	*Others*
Total	**324.647**	**299.569**	***Total***

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

36. PENDAPATAN NON-OPERASIONAL / *36. NON-OPERATING INCOME*

	2020	2019	
Komisi asuransi	304	442	*Insurance commission*
Keuntungan (kerugian) penjualan agunan yang diambil alih (Catatan 17)	304	(10.134)	*Gain (loss) on sale of foreclosed assets (Note 17)*
Obligasi konversi (Catatan 26)	-	212.100	*Convertible bonds (Note 26)*
Lain-lain	32.103	3.600	*Others*
Total	**32.711**	**206.008**	***Total***

37. BEBAN NON-OPERASIONAL / *37. NON-OPERATING EXPENSES*

	2020	2019	
Perkara	20.553	94.927	*Legal*
Denda dan sanksi	904	5.049	*Fine and penalties*
Rugi penjualan dan penghapusan aset tetap - neto (Catatan 14)	69	18	*Loss on sale and disposal of fixed assets - net (Note 14)*
Lain-lain	7.746	68.273	*Others*
Total	**29.272**	**168.267**	***Total***

38. PERPAJAKAN / *38. TAXATION*

a. Utang Pajak / *a. Taxes Payable*

	2020	2019	
Pajak penghasilan:			*Income taxes:*
Pasal 4(2)	15.970	16.637	*Article 4(2)*
Pasal 21	2.383	611	*Article 21*
Pasal 23	510	182	*Article 23*
Pasal 26	7	427	*Article 26*
Modul penerimaan negara, pajak pertambahan nilai, bea materai dan lainnya	270	1.036	*Government revenue module, value-added tax, stamp duty and others*
Total	**19.140**	**18.893**	***Total***

b. Pajak Penghasilan / *b. Income Tax*

	2020	2019	
Kini	-	-	*Current*
Tangguhan	96.990	196	*Deferred*
Manfaat pajak penghasilan	**96.990**	**196**	***Income tax benefit***

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

38. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak penghasilan, yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, dengan taksiran laba (rugi) fiskal Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

38. TAXATION (continued)

b. Income Tax (continued)

Current tax

The reconciliation between profit (loss) before income tax, as stated in the statement of profit or loss and other comprehensive income, with the estimated fiscal income (loss) of the Bank for the years ended December 31, 2020 and 2019 is as follows:

	2020	2019	
Laba (rugi) sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan	(581.431)	49.299	*Profit (loss) before income tax benefit (expense)*
Perbedaan temporer			***Temporary differences***
Penyisihan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan lainnya - neto	2.310	86.658	*Provision for impairment losses on loans and others - net*
Pemulihan kerugian penurunan nilai aset keuangan	(3.004)	(41)	*Reversal of impairment losses on financial assets*
Penyusutan aset tetap	(2.607)	(3.916)	*Depreciation of fixed assets*
Imbalan pasca kerja	313	822	*Post-employment benefits*
Aset hak guna dan liabilitas sewa	119	-	*Right-of-use assets and lease liability*
Sub-total	(2.869)	83.523	*Sub-total*
Perbedaan tetap			***Permanent differences***
Kesejahteraan pegawai natura	10.643	16.573	*Employee welfare*
Iklan dan promosi	5.503	1.272	*Entertainment and promotion*
Denda	758	4.980	*Penalties*
Representasi	431	375	*Representation*
Lain-lain	3.724	1.648	*Others*
Sub-total	21.059	24.848	*Sub-total*
Taksiran laba (rugi) fiskal tahun berjalan	(563.241)	157.670	*Estimated fiscal income (loss) for the year*
Akumulasi rugi fiskal awal tahun	(821.050)	(1.432.304)	*Accumulated fiscal losses at beginning of the year*
Penyesuaian berdasarkan SKPN	-	439.525	*Adjustment based on SKPN*
Rugi fiskal yang tidak dapat dimanfaatkan	217.165	14.059	*Expired fiscal loss*
Akumulasi rugi fiskal akhir tahun	**(1.167.126)**	**(821.050)**	***Accumulated fiscal losses at end of year***

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

38. PERPAJAKAN (lanjutan)

38. TAXATION (continued)

b. Pajak Penghasilan (lanjutan)

b. Income Tax (continued)

Pajak kini (lanjutan)

Current tax (continued)

Rekonsiliasi antara manfaat pajak tangguhan Bank dan manfaat pajak penghasilan yang dihitung dengan menerapkan tarif pajak yang berlaku terhadap laba (rugi) akuntansi sebelum pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

The reconciliation between the Bank's deferred income tax benefit and the income tax benefit calculated by applying the prevailing tax rate to the accounting profit (loss) before income tax is as follows:

	2020	2019	
Laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	(581.431)	49.299	*Profit (loss) before income tax expense per statement of profit or loss and other comprehensive income*
Manfaat (beban) pajak penghasilan yang dihitung dengan tarif pajak yang berlaku	127.915	(12.325)	*Income tax benefit (expense) based on the prevailing tax rate*
Pajak tangguhan tidak diakui atas:			*Unrecognized deferred tax on:*
Penyisihan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan lainnya - neto	(508)	(21.664)	*Provision for impairment losses on loans and others - net*
Penyusutan aset tetap	574	979	*Depreciation of fixed assets*
Kompensasi rugi fiskal	-	39.418	*Compensated fiscal loss*
Pengaruh pajak atas beda tetap pada tarif pajak yang berlaku	(4.633)	(6.212)	*Effect of tax on permanent differences based on prevailing tax rate*
Dampak perubahan tarif pajak	(8.797)	-	*Impact of changes in tax rate*
Penyesuaian atas akumulasi rugi fiskal periode sebelumnya	(17.561)	-	*Adjustment to deferred tax on prior period accumulated fiscal loss*
Manfaat pajak penghasilan tangguhan - neto	**96.990**	**196**	***Deferred income tax benefit - net***

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Bank menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terhutang. Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terutangnya pajak.

Under the Taxation Laws in Indonesia, the Bank submits tax returns on the basis of self assessment. The Directorate General of Tax (DGT) may assess or amend taxes payable within 5 (five) years since the tax becomes due.

Rugi fiskal dapat dimanfaatkan melalui kompensasi terhadap laba fiskal dalam masa 5 (lima) tahun sejak terjadinya rugi fiskal dengan rincian sebagai berikut:

Fiscal losses can be utilized through compensation against future taxable income within 5 (five) years since the fiscal loss incurred are as follows:

	2020	2019	
Rugi fiskal tahun			*Fiscal loss*
2015 revisi	-	(217.165)	*2015 revised*
2016	(291.526)	(291.526)	*2016*
2017	(109.651)	(109.651)	*2017*
2018	(202.708)	(202.708)	*2018*
2019	-	-	*2019*
2020	(563.241)	-	*2020*
Total	**(1.167.126)**	**(821.050)**	***Total***

Nilai revisi pada rugi fiskal berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Nihil (SKPN).

Revised amount in fiscal losses are based on Notice of Nil Tax Assesment (SKPN).

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

38. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Ketetapan pajak

Surat Ketetapan Pajak

Pada tanggal 28 November 2013, Bank menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) untuk pajak penghasilan pasal 4(2), 23, 26 dan Pajak Pertambahan Nilai tahun pajak 2005, 2006, 2007 dan 2008 dengan jumlah masing-masing sebesar Rp 25.933, Rp 30.352, Rp 29.957 dan Rp 24.020.

Pada tanggal yang sama, Bank juga menerima Surat Tagihan Pajak (STP) Pajak Pertambahan Nilai tahun pajak 2005, 2006, 2007 dan 2008 dengan jumlah masing-masing sebesar Rp 38, Rp 119, Rp 119 dan Rp 205.

Bank mengirimkan Surat Keberatan tertanggal 25 Februari 2014 kepada Direktorat Jenderal Pajak (DJP) atas SKPKB tahun pajak 2005 sampai dengan 2008 tersebut di atas.

Bank telah membayar seluruh SKPKB dan STP untuk tahun pajak 2005 sampai dengan 2008 sebesar Rp 110.743 pada tanggal 23 Desember 2013.

Berdasarkan pengucapan putusan tanggal 1 Desember 2016, Pengadilan Pajak memutuskan untuk mengabulkan pengajuan banding yang diajukan oleh Bank.

Berikut ini adalah putusan dari Pengadilan Pajak yang mengabulkan banding yang diajukan oleh pihak Bank:

38. TAXATION (continued)

b. Income Tax (continued)

Tax assessments

Tax Assessment Letter

On November 28, 2013, the Bank received Tax Assessment Letters regarding underpayment (SKPKB) of income tax article 4(2), 23, 26 and Value-Added Tax for fiscal year 2005, 2006, 2007 and 2008 with a total amounting to Rp 25,933, Rp 30,352, Rp 29,957 and Rp 24,020, respectively.

On the same date, the Bank also received Tax Collection Letter (STP) of Value-Added Tax for fiscal year 2005, 2006, 2007 and 2008 amounting to Rp 38, Rp 119, Rp 119 and Rp 205, respectively.

The Bank sent Tax Objection Letters dated February 25, 2014 to the Directorate General of Tax (DGT) on aforementioned SKPKB for fiscal years 2005 up to 2008.

The Bank has paid all tax assessment letters of SKPKB and STP for fiscal years 2005 up to 2008 amounting to Rp 110,743 on December 23, 2013.

Based on the hearing session on December 1, 2016, the Tax Court decided to grant the Bank's appeal application.

The following is the Tax Court's decision granting an appeal filed by the Bank:

Tahun/ *Year*	No. Putusan/ *Verdict No.*	Diterima Bank/ *Received by Bank*	Tanggal Terima/ *Received Date*
2005	78369/PP/M.IIIA/25/2016	23.996	24 Januari/*January 24,* 2017
2006	78370/PP/M.IIIA/25/2016	12.072	17 Februari/*February 17*, 2017
2007	78371/PP/M.IIIA/25/2016	8.441	17 Februari/*February 17*, 2017
2008	78372/PP/M.IIIA/25/2016	15.916	24 Januari/*January 24,* 2017
	Total	**60.425**	

Pada tanggal 24 Januari 2017, Bank telah menerima pengembalian pajak tahun 2005 dan 2008 masing-masing sebesar Rp 23.996 dan Rp 15.916. Pada tanggal 17 Februari 2017, Bank telah menerima pengembalian pajak untuk tahun pajak 2006 dan 2007 masing-masing sebesar Rp 12.072 dan Rp 8.441.

On January 24, 2017, the Bank received tax refund for fiscal years 2005 and 2008 amounting to Rp 23,996 and Rp 15,916, respectively. On February 17, 2017, Bank received tax refunds for fiscal years 2006 and 2007 amounting to Rp 12,072 and Rp 8,441, respectively.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

38. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Ketetapan pajak (lanjutan)

Surat Ketetapan Pajak (lanjutan)

Pada tanggal 25 Juli 2019, Bank menerima pemberitahuan dari Pengadilan Pajak bahwa Direktur Jenderal Pajak telah mengajukan Permohonan Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung mengenai Permohonan Banding yang menyangkut Pajak Penghasilan Final Pasal 4 ayat (2) atas nama PT Bank JTrust Indonesia Tbk (d/h PT Bank Mutiara Tbk) untuk putusan Pengadilan Pajak dibawah ini:

38. TAXATION (continued)

b. Income Tax (continued)

Tax assessment (continued)

Tax Assessment Letter (continued)

On July 25, 2019, the Bank received a notification from the tax Court that the Director General of Tax had filed a Request for Judicial Review to the Supreme Court on Tax Court regarding Appeals concerning the Final Article of Income Tax article 4 (2) Period on behalf of PT Bank JTrust Indonesia Tbk (previously PT Bank Mutiara Tbk) for the Tax Court's decision below:

Masa Pajak/ ***Periodic Tax***	**No. Putusan/** ***Verdict No.***
Desember 2005	78369/PP/M.IIIA/25.2016
Desember 2006	78370/PP/M.IIIA/25.2016
Desember 2007	78371/PP/M.IIIA/25.2016
Desember 2008	78372/PP/M.IIIA/25.2016

Sampai dengan laporan keuangan ini dibuat, Bank belum menerima keputusan dari Mahkamah Agung.

Until this financial report is made, the Bank has not yet received a decision from the Supreme Court.

Surat Ketetapan Pajak Tahun 2015

Pada tanggal 30 Oktober 2018, Bank diperiksa oleh kantor pelayanan pajak perusahaan masuk bursa (KPP PMB) untuk tahun 2015. Pemeriksa menerbitkan Surat Keterangan Pajak Kurang Bayar (SKPKB), Surat Tagihan Pajak (STP) dan Surat Ketetapan Pajak Nihil (SKPN) tertanggal 17 Desember 2019 untuk semua jenis pajak sebesar Rp 27.861. Bank tidak menyetujui sebagian besar hasil keputusan di dalam SKPKB dan STP tersebut.

Dalam SKPN, rugi fiskal direvisi menjadi Rp 217.165 dan Bank telah menyesuaikan hasil pemeriksaan itu pada tahun berjalan.

Pada tanggal 20 Februari 2020, Bank telah mengajukan Surat Keberatan Pajak atas SKPKB sebesar Rp 21.117. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 58.

Tax Assessment Letter Year 2015

On October 30, 2018, the Bank was reviewed by publicly listed company tax service office (KPP PMB) for fiscal year 2015. The reviewer issued Notice of Tax Underpayment Assesment (SKPKB), Notice of Tax Collection (STP) and Notice of Nil Tax Assesment (SKPN) dated December 17, 2019 for all taxes amounting to Rp 27,861. The Bank also disputes most of the items contained in the SKPKB and STP.

In the SKPN, the fiscal loss has been revised to Rp 217,165 and the Bank has adjusted in accordance with the result of tax assessment in the current year.

On February 20, 2020, the Bank has submitted the Tax Objection Letters on SKPKB amounting to Rp 21,117. Further details are disclosed in Note 58.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

38. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas.

38. TAXATION (continued)

b. Income Tax (continued)

Deferred Tax

Deferred income tax is calculated based on the temporary differences between the tax base of assets and liabilities and their carrying values for financial reporting purposes.

	1 Januari/ *January 1, 2020*	Dikreditkan ke laba rugi/ *Credited to profit or loss*	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ *Credited (charged) to other comprehensive income*	Dampak PSAK 71/ *Impact of PSAK 71*	Dampak perubahan tarif pajak/ *Impact of changes in tax rate*: Dibebankan ke laba rugi/ *Charged to profit or loss*	Dampak perubahan tarif pajak/ *Impact of changes in tax rate*: Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ *Credited (charged) to other comprehensive income*	31 Desember/ *December 31, 2020*	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:								***Deferred tax assets (liability):***
Rugi fiskal	70.632	106.352	-	-	(8.477)	-	168.507	*Fiscal loss*
Liabilitas imbalan kerja	6.188	69	(493)	-	(298)	(444)	5.022	*Employee benefits liability*
Kerugian (keuntungan) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang diukur melalui penghasilan komprehensif lain (Catatan 8f)	(2.797)	-	571	-	-	335	(1.891)	*Unrealized losses (gain) on changes in fair value of securities measured at fair value through comprehensive income(Note 8f)*
Pembentukan cadangan penurunan nilai	186	(660)	-	950	(22)	-	454	*Allowance for impairment losses*
Koreksi fiskal PSAK 73	-	26	-	-	-	-	26	*Fiscal corrections of PSAK73*
Neto	**74.209**	**105.787**	**78**	**950**	**(8.797)**	**(109)**	**172.118**	***Net***

	1 Januari/ *January 1, 2019*	Dikreditkan ke laba rugi/ *Credited to profit or loss*	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/ *Charged to other comprehensive income*	31 Desember/ *December 31, 2019*	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:					***Deferred tax assets (liability):***
Rugi fiskal	70.632	-	-	70.632	*Fiscal loss*
Liabilitas imbalan kerja	13.818	206	(7.836)	6.188	*Employee benefits liability*
Kerugian (keuntungan) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual (Catatan 8f)	40.677	-	(43.474)	(2.797)	*Unrealized losses (gain) on changes in fair value of available for-sale securities (Note 8f)*
Penyisihan kerugian giro pada bank lain	196	(10)	-	186	*Allowance for impairment losses on current accounts with other banks*
Neto	**125.323**	**196**	**(51.310)**	**74.209**	***Net***

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah penghasilan kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan. Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat dimanfaatkan di masa mendatang.

Deferred tax assets are recognized to the extent that it is probable that future taxable income will be available against which the temporary differences can be utilized. Management believes that the deferred tax assets can be utilized in the future.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

39. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Bank menghitung dan membukukan liabilitas imbalan kerja berdasarkan Undang-Undang ("UU") Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003, perjanjian kerja bersama Bank dan PSAK 24, "Imbalan Kerja". Liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 dihitung oleh Aktuaris Independen, PT Quattro Asia Consulting, dalam laporannya masing-masing tertanggal 8 Januari 2021 dan 8 Januari 2020. Bank menyelenggarakan dana pensiun untuk seluruh karyawan tetap yang memenuhi syarat yang dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan Sinarmas MSIG. Iuran pensiun ditanggung oleh Bank. Pendanaan tersebut diperhitungkan dalam perhitungan liabilitas imbalan kerja.

Imbalan kerja adalah sebagai berikut:

39. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

The Bank has calculated and recorded the employee benefits liability based on the Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003, the Bank's collective labor agreement, and PSAK 24, "Employee Benefits". The employee benefits liability as of December 31, 2020 and 2019 was calculated by an Independent Actuary, PT Quattro Asia Consulting, on its report dated January 8, 2021 and January 8, 2020, respectively. The Bank has pension fund covering substantially all of its qualified permanent employees which is managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan Sinarmas MSIG. Retirement contributions are funded by the Bank. Such funding is included in the employee benefits liability calculation.

The employee benefits are as follows:

	2020	2019	
Kewajiban posisi keuangan untuk:			*Financial position obligations for:*
Imbalan pensiun	11.768	15.228	*Pension benefits*
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	11.055	9.524	*Other long-term service benefits*
Total	**22.823**	**24.752**	***Total***

a. Beban Imbalan Kerja

a. Employee Benefits Expense

	2020	2019	
Imbalan pensiun			*Pension benefits*
Biaya jasa kini	13.287	11.748	*Current service cost*
Biaya bunga neto	6.079	5.966	*Net interest cost*
Imbal hasil atas aset program	(4.906)	(2.036)	*Return on plan asset*
Sub-total	14.460	15.678	*Sub-total*
Manfaat jangka panjang lainnya	11.055	9.524	*Other long-term benefits*
Total	**25.515**	**25.202**	***Total***

Biaya imbalan kerja diakui sebagai akun gaji dan tunjangan (Catatan 33).

Employee benefit expense is recognized in salaries and allowances account (Note 33).

b. Liabilitas Imbalan Kerja

b. Employee Benefits Liability

	2020	2019	
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	101.655	88.472	*Present value of defined benefits obligation*
Nilai wajar aset	(78.832)	(63.720)	*Fair value of plan assets*
Neto	**22.823**	**24.752**	***Net***

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

39. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan) / ***39. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)***

Perubahan nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The changes in the present value of defined benefits obligation in the current year is as follows:

	2020	2019	
Imbalan pensiun			*Pension benefits*
Saldo awal tahun	78.948	70.601	*Balance at beginning of year*
Pembayaran manfaat	(9.483)	(5.682)	*Benefits paid*
Biaya jasa kini	13.287	11.748	*Current service cost*
Biaya bunga	6.079	5.966	*Interest cost*
Pengukuran kembali:			*Remeasurements:*
Dampak penyesuaian pengalaman	(2.653)	(7.331)	*Effect of experience adjustments*
Dampak perubahan asumsi keuangan dan demografik	4.422	3.646	*Effect of changes in financial and demographic assumptions*
Saldo akhir tahun	90.600	78.948	*Balance at end of year*
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	11.055	9.524	*Other long-term service benefits*
Total	**101.655**	**88.472**	***Total***

Perubahan nilai wajar aset program imbalan pasti pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The changes in the fair value of defined benefit plan assets in the current year is as follows:

	2020	2019	
Saldo awal tahun	63.720	24.095	*Balance at beginning of year*
Pendapatan bunga	4.906	2.036	*Interest income*
Pembayaran manfaat	(9.483)	(5.682)	*Benefits paid*
Pengukuran kembali imbal hasil atas aset program	4.011	27.657	*Remeasurement of return on plan assets*
Kontribusi pemberi kerja	15.678	15.614	*Contribution from the Bank*
Saldo akhir tahun	**78.832**	**63.720**	***Balance at end of year***

Perubahan liabilitas imbalan kerja pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The changes in employee benefits liability in the current year is as follows:

	2020	2019	
Imbalan pensiun			*Pension benefits*
Saldo awal tahun	15.228	46.506	*Balance at beginning of year*
Pengukuran kembali	(2.242)	(31.342)	*Remeasurements*
Biaya manfaat karyawan	14.460	15.678	*Employee benefits expense*
Kontribusi pemberi kerja	(15.678)	(15.614)	*Contribution from the Bank*
Saldo akhir tahun	11.768	15.228	*Balance at end of year*
Manfaat jangka panjang lainnya	11.055	9.524	*Other long-term benefits*
Total	**22.823**	**24.752**	***Total***

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

39. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

39. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

Perubahan pengukuran kembali pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The changes in remeasurements in the current year is as follows:

	2020	2019	
Saldo awal tahun	14.794	46.136	*Balance at beginning of year*
Pengukuran kembali tahun berjalan	(2.242)	(31.342)	*Remeasurements in the current year*
Saldo akhir tahun	**12.552**	**14.794**	***Balance at end of year***

Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam menghitung liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The principal assumptions used to determine employment benefits liability as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

	2020	2019	
Metode perhitungan	Metode Proyeksi Unit Kredit/ *Projected Unit Credit Method*	Metode Proyeksi Unit Kredit/ *Projected Unit Credit Method*	*Actuarial method*
Usia pensiun normal	56 tahun/*years*	56 tahun/*years*	*Normal retirement age*
Tingkat mortalitas	TMI III 2011	TMI III 2011	*Mortality rate*
Tingkat kenaikan gaji	3,35% per tahun/*per annum*	3,35% per tahun/*per annum*	*Salary increase rate*
Tingkat diskonto	7,18% per tahun/*per annum*	7,70% per tahun/*per annum*	*Discount rate*
Durasi rata-rata	16,57	16,83	*Average duration*
Tingkat pengunduran diri	18 - 29 = 15% 30 - 39 = 10% 40 - 44 = 7,5% 45 - 49 = 5% 50 - 55 = 1%	20 - 29 = 15% 30 - 39 = 10% 40 - 44 = 7,5% 45 - 49 = 5% 50 - 55 = 1%	*Resignation rate*

Perkiraan analisis jatuh tempo atas imbalan pensiun tidak terdiskonto pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Expected maturity analysis of undiscounted pension benefits as of December 31, 2020 and 2019 is as follows:

	2020	2019	
Kurang dari 1 tahun	1.928	3.372	*Less than 1 year*
1 Sampai dengan 5 tahun	54.736	47.787	*1 up to 5 years*
Lebih dari 5 tahun	436.928	417.382	*More than 5 years*
Total	**493.592**	**468.541**	***Total***

Durasi rata-rata tertimbang dari kewajiban manfaat pasti di akhir periode laporan adalah 16,28 tahun dan 16,53 tahun pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

The weighted average duration of the defined benefit plan obligations at the end of reporting period is 16.28 years and 16.53 years as of December 31, 2020 and 2019, respectively.

Manajemen berkeyakinan bahwa estimasi liabilitas atas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 telah memenuhi persyaratan minimum UU Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003.

Management believes that the estimated employee benefits liability as of December 31, 2020 and 2019 has fulfilled the minimum requirements of Labor Law No. 13 Year 2003.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

39. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Tabel berikut menunjukkan analisis sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap liabilitas imbalan kerja dan beban jasa kini Bank pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

39. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

The following table demonstrates the sensitivity analysis to a reasonably possible change in market interest rates, with all other variables held constant, to the employee benefits liability and current service cost of the Bank as of December 31, 2020 and 2019:

	100 basis poin/ ***100 basis point*** ***Kenaikan/ Increase***	**100 basis poin/** ***100 basis point*** **Penurunan/** ***Decrease***	
31 Desember 2020			***December 31, 2020***
Tingkat diskonto	8,18%	6,18%	*Discount rate*
Dampak manfaat liabilitas pasca kerja	(5.231)	5.760	*Impact on post-employment benefits liability*
Tingkat kenaikan gaji	4,35%	2,35%	*Salary increase rate*
Dampak manfaat liabilitas pasca kerja	5.923	(5.464)	*Impact on post-employment benefits liability*
31 Desember 2019			***December 31, 2019***
Tingkat diskonto	8,70%	6,70%	*Discount rate*
Dampak manfaat liabilitas pasca kerja	(4.573)	5.037	*Impact on post-employment benefits liability*
Tingkat kenaikan gaji	4,35%	2,35%	*Salary increase rate*
Dampak manfaat liabilitas pasca kerja	4.909	(4.502)	*Impact on post-employment benefits liability*

40. LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR

Laba (rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun berjalan.

40. BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE

Basic earnings (loss) per share is calculated by dividing profit for the year by the weighted-average number of shares outstanding during the year.

	2020	**2019**	
Laba (rugi) neto untuk perhitungan laba per saham dasar	(484.441)	49.495	*Net profit (loss) for the computation of the basic earnings per share*
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa - Seri A dan Seri B	10.012.124.501 *)	10.012.124.501 *)	*Weighted average number of outstanding common shares - Series A and Series B*
Laba (rugi) per saham dasar (nilai penuh)	**(48,38552)**	**4,94357**	***Basic earnings (loss) per share (full amount)***

*) Nilai penuh/*Full amount*

Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar telah memperhitungkan efek retroaktif pemecahan saham.

The weighted average number of shares is after considering the retroactive effect of stock split.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

41. INFORMASI MENGENAI TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi tersebut dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga, kecuali untuk pinjaman yang diberikan kepada karyawan kunci.

Sifat Hubungan

Pihak-pihak berelasi adalah perusahaan atau perorangan yang mempunyai keterkaitan kepemilikan atau kepengurusan secara langsung maupun tidak langsung dengan Bank sebagaimana diungkapkan pada Catatan 2ad.

41. RELATED PARTIES INFORMATION

In the normal course of business, the Bank entered into transactions with related parties. Transactions with related parties were conducted under terms and conditions similar to those granted to third parties, with the exception of loans granted to the key employees.

Nature of Relationship

Related parties are companies or individuals who have ownership or management relationship directly or indirectly with the Bank as stated in Note 2ad.

Pihak berelasi/ ***Related parties***	**Sifat dari hubungan/** ***Nature of relationship***	**Sifat dari transaksi/** ***Nature of transaction***
J Trust Co., Ltd.	Pemegang saham/ *Shareholder*	Pinjaman subordinasi, giro dan deposito berjangka/ *Subordinated loan, demand deposits and time deposit*
J Trust Asia Pte., Ltd.	Pemegang saham/ *Shareholder*	Pinjaman subordinasi, giro dan deposito/*Subordinated loan, demand deposit and time deposit*
PT JTrust Investments Indonesia	Pemegang saham/ *Shareholder*	Pinjaman yang diberikan, pinjaman subordinasi, giro dan deposito/*Loans, subordinated loan, demand deposits and time deposit*
PT JTrust Olympindo Multi Finance	Entitas sepengendali/ *Entity under common control*	Pinjaman yang diberikan dan giro/*Loans and demand deposits*
PT JTrust Consulting Indonesia	Entitas sepengendali/ *Entity under common control*	Giro/*Demand deposits*
TA Asset Management Co., Ltd,.	Entitas sepengendali/ *Entity under common control*	Giro/*Demand deposits*
Nihon Hoshou Co., Ltd..	Entitas sepengendali/ *Entity under common control*	Giro dan tabungan/*Demand deposits and savings deposits*
PT Turnaround Asset Indonesia	Entitas sepengendali/ *Entity under common control*	Giro/*Demand deposits*
Komisaris, Direksi, Kepala Divisi, Kepala Kantor Wilayah, Pimpinan Cabang, serta keluarga sesuai ketentuan yang berlaku/ *Commissioner, Directors, Head of Divisions, Head of Regions, Branch Managers and their families in accordance with the prevailing procedure*	Manajemen dan Karyawan Kunci Bank/*Management and Key Employees of the Bank*	Pinjaman yang diberikan dan simpanan/*Loans and deposits*

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

41. INFORMASI MENGENAI TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

41. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

Transaksi Dengan Pihak Berelasi

Transaction with Related Parties

Saldo aset dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The balance of assets with related parties are as follows:

	2020		2019		
	Total	Persentase terhadap total aset/ *Percentage to total assets*	Total	Persentase terhadap total aset/ *Percentage to total assets*	
Aset					***Assets***
Pinjaman yang diberikan (Catatan 10)					*Loans (Note 10)*
PT JTrust Investments Indonesia	300.000	1,85%	130.000	0,75%	*PT JTrust Investments Indonesia*
PT JTrust Olympindo Multi Finance	38.672	0,24%	36.660	0,21%	*PT JTrust Olympindo Multi Finance*
Karyawan kunci	2.522	0,01%	6.160	0,04%	*Key employees*
Total	341.194	2,10%	172.820	1,00%	*Total*
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	1.110	0,01%	53	0,00%	*Less allowance for impairment losses*
Neto	**340.084**	**2,09%**	**172.767**	**1,00%**	***Net***

Saldo liabilitas dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The balance of liabilities with related parties are as follows:

	2020		2019		
	Total	Persentase terhadap total liabilitas/ *Percentage to total liabilities*	Total	Persentase terhadap total liabilitas/ *Percentage to total liabilities*	
Liabilitas					***Liabilities***
Simpanan nasabah (Catatan 20)					*Deposits from customers (Note 20)*
Giro					*Demand deposits*
J Trust Co., Ltd.	48.978	0,33%	5.045	0,03%	*J Trust Co., Ltd.*
PT JTrust Investments Indonesia	4.427	0,03%	5.493	0,04%	*PT JTrust Investments Indonesia*
J Trust Asia Pte., Ltd.	2.747	0,02%	55	0,00%	*J Trust Asia Pte., Ltd.*
PT JTrust Olympindo Multi Finance	1.075	0,01%	325	0,00%	*PT JTrust Olympindo Multi Finance*
TA Asset Management Co.,Ltd.	516	0,00%	-	-	*TA Asset Management Co.,Ltd.*
PT JTrust Consulting Indonesia	148	0,00%	2.387	0,02%	*PT JTrust Consulting Indonesia*
Nihon Hoshou Co.,Ltd.	58	0,00%	-	-	*Nihon Hoshou Co.,Ltd.*
PT Turnaround Asset Indonesia	11	0,00%	-	-	*PT Turnaround Asset Indonesia*
Karyawan kunci	753	0,01%	541	0,00%	*Key employees*
Tabungan					*Savings deposits*
Nihon Hoshou Co.,Ltd.	274.038	1,86%	-	-	*Nihon Hoshou Co.,Ltd.*
Karyawan kunci	2.376	0,02%	1.844	0,01%	*Key employees*
Deposito berjangka					*Time deposits*
J Trust Co., Ltd.	400.000	2,71%	-	-	*J Trust Co., Ltd.*
J Trust Asia Pte., Ltd.	14.729	0,10%	37.982	0,24%	*J Trust Asia Pte., Ltd.*
PT JTrust Investments Indonesia	-	-	5.000	0,03%	*PT JTrust Investments Indonesia*
Karyawan kunci	17.568	0,12%	9.697	0,06%	*Key employees*
Total	**767.424**	**5,21%**	**68.369**	**0,43%**	***Total***
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain (Catatan 24)					*Accrued expenses and other liabilities (Note 24)*
J Trust Asia Pte., Ltd.	2.103	0,01%	-	-	*J Trust Asia Pte., Ltd.*
Pinjaman subordinasi (Catatan 25)					*Subordinated loan (Note 25)*
J Trust Co., Ltd.	-	-	400.000	2,56%	*J Trust Co., Ltd.*
J Trust Asia Pte., Ltd.	252.825	1,71%	-	-	*J Trust Asia Pte., Ltd.*
Total	**252.825**	**1,71%**	**400.000**	**2,56%**	***Total***

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

41. INFORMASI MENGENAI TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

41. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

Transaksi Dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

Transaction with Related Parties (continued)

Saldo pendapatan dan beban dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The balance of income and expenses with related parties are as follows:

	2020		2019		
	Total	Persentase terhadap total pendapatan atau beban/ *Percentage to total income or expense*	Total	Persentase terhadap total pendapatan atau beban/ *Percentage to total income or expense*	
Pendapatan bunga (Catatan 30)	223	0,02%	355	0,02%	*Interest income (Note 30)*
Beban bunga (Catatan 31)	19.402	2,04%	794	0,04%	*Interest expenses (Note 31)*

Seluruh saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

All transaction with related parties have been disclosed in notes to financial statements.

42. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

42. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

	2020	2019	
Aset			***Assets***
Kas (Catatan 4)	25.642	22.815	*Cash (Note 4)*
Giro pada Bank Indonesia (Catatan 5)	36.326	98.640	*Current accounts with Bank Indonesia (Note 5)*
Giro pada bank lain (Catatan 6)	362.192	495.622	*Current accounts with other banks (Note 6)*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (Catatan 7)	-	27.765	*Placements with Bank Indonesia and other banks (Note 7)*
Efek-efek (Catatan 8)	-	145.719	*Marketable securities (Note 8)*
Tagihan derivatif (Catatan 9)	1.131	2.645	*Derivative receivables (Note 9)*
Pinjaman yang diberikan (Catatan 10)	389.915	473.796	*Loans (Note 10)*
Tagihan akseptasi (Catatan 11)	10.041	23.518	*Acceptance receivables (Note 11)*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima (Catatan 12)	1.348	5.617	*Accrued interest income (Note 12)*
Aset lain-lain	55.902	54.164	*Other assets*
Sub-total	882.497	1.350.301	*Sub-total*
Liabilitas			***Liabilities***
Liabilitas derivatif (Catatan 9)	227	-	*Derivative payables (Note 9)*
Liabilitas akseptasi (Catatan 11)	2.134	2.101	*Acceptance payables (Note 11)*
Liabilitas segera (Catatan 19)	6.472	2.770	*Obligations due immediately (Note 19)*
Simpanan nasabah (Catatan 20)	696.476	959.569	*Deposits from customers (Note 20)*
Simpanan dari bank lain (Catatan 21)	-	139.557	*Deposits from other banks (Note 21)*
Bunga yang masih harus dibayar (Catatan 23)	904	2.381	*Accrued interest expenses (Note 23)*
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain (Catatan 24)	3.666	1.463	*Accrued expenses and other liabilities (Note 24)*
Pinjaman subordinasi (Catatan 25)	33.991	-	*Subordinated loan (Note 25)*
Sub-total	743.870	1.107.841	*Sub-total*
Neto	**138.627**	**242.460**	***Net***

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

43. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

43. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

a. Bank memiliki tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi sebagai berikut:

a. The Bank has outstanding commitments and contingent receivables and liabilities as follows:

	2020	2019	
Komitmen			***Commitments***
Tagihan komitmen			***Commitment receivables***
Posisi pembelian spot dan derivatif yang masih berjalan	28.107	41.615	*Current position of buying spot and derivative*
Lain-lain	174.484	294.159	*Others*
Sub-total	202.591	335.774	*Sub-total*
Liabilitas komitmen			***Commitment liabilities***
Posisi penjualan spot dan derivatif yang masih berjalan	145.247	249.899	*Current position of selling spot and derivatives*
Fasilitas pinjaman yang belum digunakan	184.799	131.876	*Unused loan facilities*
Letter of Credit (L/C) yang masih beredar	38.059	10.727	*Outstanding irrevocable Letter of Credit (L/C)*
Sub-total	368.105	392.502	*Sub-total*
Liabilitas komitmen - neto	**(165.514)**	**(56.728)**	***Commitment liabilities - net***
Kontinjensi			***Contingencies***
Tagihan kontinjensi			***Contingent receivables***
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	32.898	8.334	*Interest receivable on non-performing assets*
Pinjaman yang diberikan	105.685	104.693	*Loans*
Lainnya	3.681.749	3.639.442	*Others*
Sub-total	3.820.332	3.752.469	*Sub-total*
Liabilitas kontinjensi			***Contingent liabilities***
Bank garansi yang diterbitkan	81.224	332.351	*Bank guarantees issued*
Tagihan kontinjensi - neto	**3.739.108**	**3.420.118**	***Contingent receivables - net***

b. Jangka waktu rata-rata L/C dan bank garansi adalah antara 1 (satu) bulan sampai 12 (dua belas) bulan.

b. The average period of L/C and bank guarantees is within 1 (one) month up to 12 (twelve) months.

c. Penjualan tunai mata uang asing yang belum diselesaikan pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

c. Unsettled spot of foreign currency sale transactions at the reporting date are as follows:

	2020	2019	
Penjualan tunai mata uang asing			***Sale of foreign currency***
Forward			***Forward***
Dolar Amerika Serikat	70.250	236.003	*United States Dollar*
Spot			***Spot***
Dolar Amerika Serikat	7.025	124.943	*United States Dollar*
Total	**77.275**	**360.946**	***Total***

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

44. POSISI DEVISA NETO

Perhitungan Posisi Devisa Neto Bank berdasarkan pada Peraturan Bank Indonesia No. 12/10/PBI/2010 tanggal 1 Juli 2010. Berdasarkan peraturan tersebut, Bank diwajibkan untuk menjaga posisi devisa neto secara keseluruhan maksimum 20% dari jumlah modal.

Rasio posisi devisa neto untuk laporan posisi keuangan adalah selisih neto jumlah aset dan jumlah liabilitas dalam setiap mata uang asing yang semuanya dinyatakan dalam Rupiah. Rasio posisi devisa neto secara keseluruhan adalah penjumlahan nilai absolut dari selisih neto antara aset dan liabilitas dalam mata uang asing dan selisih neto dari tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi, yang dicatat dalam akun administratif yang didenominasi dalam setiap mata uang asing, yang dinyatakan dalam Rupiah.

44. NET OPEN POSITION

The Net Open Position calculation for the Bank are based on Bank Indonesia Regulation No. 12/10/PBI/2010 dated July 1, 2010. Based on such regulation, the Bank is required to maintain the overall net open position at a maximum of 20% from total capital.

Net open position ratio of statement of financial position is the net difference between the assets and liabilities denominated in each foreign currency which is stated in Rupiah. The overall net open position is the sum of the absolute values of the net difference between the assets and liabilities denominated in each foreign currency and the net difference of the receivables and payables of both commitments and contingencies recorded in the administrative accounts denominated in each foreign currency, which are stated in Rupiah.

	2020			
Mata Uang Asing	**Aset/*Assets***	**Liabilitas/ *Liabilities***	**Posisi Devisa Neto (nilai absolut)/ *Net Open Position (absolute amount)***	***Foreign Currency***
Keseluruhan (Laporan posisi keuangan dan rekening administratif)				*Aggregate (Statement of financial position and administrative accounts)*
Dolar Amerika Serikat	2.006.092	2.037.756	31.664	*United States Dollar*
Yen Jepang	238.683	243.826	5.143	*Japanese Yen*
Dolar Singapura	71.021	74.991	3.970	*Singapore Dollar*
Euro Eropa	26.076	22.345	3.731	*European Euro*
Dolar Australia	25.727	26.581	854	*Australian Dollar*
Poundsterling Inggris	2.337	1.169	1.168	*Great Britain Poundsterling*
Mata uang lainnya	9.621	4.966	4.655	*Other currencies*
Total	**2.379.557**	**2.411.634**	**51.185**	***Total***
Modal			1.476.443	***Capital***
Rasio Posisi Devisa Neto (Laporan posisi keuangan dan rekening administratif)			3,47%	***Net Open Position Ratio (Statement of financial position and administrative accounts)***

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. POSISI DEVISA NETO (lanjutan)

44. NET OPEN POSITION (continued)

	2019			
Mata Uang Asing	**Aset/** ***Assets***	**Liabilitas/** ***Liabilities***	**Posisi Devisa Neto (nilai absolut)/** ***Net Open Position (absolute amount)***	***Foreign Currency***
Keseluruhan (Laporan posisi keuangan dan rekening administratif)				*Aggregate (Statement of financial position and administrative accounts)*
Dolar Amerika Serikat	2.855.180	2.854.962	218	*United States Dollar*
Dolar Singapura	86.040	86.432	392	*Singapore Dollar*
Yen Jepang	81.499	80.324	1.175	*Japanese Yen*
Dolar Australia	27.717	29.768	2.051	*Australian Dollar*
Euro Eropa	25.654	20.390	5.264	*European Euro*
Poundsterling Inggris	1.118	559	559	*Great Britain Poundsterling*
Mata uang lainnya	8.439	4.221	4.218	*Other currencies*
Total	**3.085.647**	**3.076.656**	**13.877**	***Total***
Modal			1.882.672	***Capital***
Rasio Posisi Devisa Neto (Laporan posisi keuangan dan rekening administratif)			0,74%	***Net Open Position Ratio (Statement of financial position and administrative accounts)***

45. INFORMASI SEGMEN OPERASI

Informasi segmen dilaporkan sesuai dengan laporan internal yang disiapkan untuk pengambil keputusan operasional yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya ke segmen tertentu dan melakukan penilaian atas kinerjanya. Seluruh informasi segmen yang digunakan oleh Bank telah memenuhi kriteria pelaporan.

Informasi segmen pada Bank mempertimbangkan aktivitas bisnis dan industri, berdasarkan segmen usaha dan geografis.

Bank mempertimbangkan pendanaan ritel, pinjaman dan ekspor impor, serta *treasury* sebagai informasi segmen atas segmen usaha.

Pendanaan ritel atas segmen usaha merupakan pendanaan yang diberikan oleh Bank kepada nasabah ritel dalam skala segmen; kecil, sedang dan konsumen.

Pinjaman dan ekspor impor memperoleh pendapatan dari:

Pendapatan dan beban Bank atas pinjaman yang diberikan yang didasarkan atas penggunaannya yaitu kredit modal kerja, investasi dan konsumen. Pendapatan dan beban Bank atas pinjaman yang diberikan paling besar bersumber dari pinjaman yang diberikan untuk modal kerja baik dalam bentuk Kredit Angsuran Berjangka (KAB), Kredit Atas Permintaan (KAP) dan Kredit Rekening Koran (KRK).

45. OPERATING SEGMENT INFORMATION

Segments information are reported in accordance with the internal reporting provided to the chief operating decision maker, which is responsible for allocating resources to the reportable segments and assessing its performance. All segments information used by the Bank meet the definition of a reportable segment.

Segment information on the Bank considers the business activity and industry, based on business and geographical segments.

The Bank considers the retail funding, loan and export import and treasury as the segment information on business segments.

Retail funding on business segment constitutes funding provided by the Bank to retail customers on a segment scale; small, medium and consumers.

Loan and export import earn its revenues from the following:

Revenues and expenses on Bank loans, which are based on the usage are working capital loan, investment and consumers. Sources of revenue and expenses on bank loans mostly come from the loans for working capital in the form of Installment Loans (KAB), Demand Loans (KAP) and Current Accounts Loans (KRK).

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

45. INFORMASI SEGMEN OPERASI (lanjutan)

Pendapatan dan beban ekspor impor yang diperoleh berasal dari Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN), Wesel Ekspor Impor dan *Letter of Credit* (L/C).

Pendapatan dan beban yang berasal dari *treasury* diperoleh dari efek-efek pendapatan tetap dan transaksi valuta asing.

Bank mempertimbangkan daerah Jakarta, Jawa, Sumatera, Sulawesi, Bali dan Kalimantan sebagai segmen geografis.

a. Segmen Usaha

Untuk tujuan pelaporan manajemen, segmen usaha Bank dibagi menjadi pendanaan retail, pinjaman dan ekspor impor dan *treasury*. Klasifikasi tersebut menjadi dasar pelaporan informasi segmen primer Bank.

45. OPERATING SEGMENT INFORMATION (continued)

Export import revenues and expenses are derived from Domestic Letter of Credit (SKBDN), Export Import Notes and Letter of Credit (L/C).

Treasury derives its revenue and expenses from fixed income marketable securities and foreign exchange transactions.

The Bank considers the areas such as Jakarta, Java, Sumatera, Sulawesi, Bali and Kalimantan as geographical segments.

a. Business Segment

The details outlined below are business segment information of the Bank based on business activities consisting of retail funding, loans and export import and treasury. The Bank used this classification as the basis of its primary segment report.

	2020				
	Pendanaan Retail/ *Retail Funding*	**Pinjaman dan Ekspor Impor/ *Loan and Export Import***	***Treasury***	**Total**	
Pendapatan					***Income***
Pendapatan bunga (Catatan 30)	14	720.763	258.017	978.794	*Interest income (Note 30)*
Pendapatan operasional lainnya	9.383	5.077	8.121	22.581	*Other operating income*
Total	9.397	725.840	266.138	1.001.375	*Total*
Beban					***Expenses***
Beban bunga (Catatan 31)	(777.547)	(4)	(175.106)	(952.657)	*Interest expenses (Note 31)*
Beban operasional lainnya	(516.698)	(75.174)	(41.716)	(633.588)	*Other operating expenses*
Total	(1.294.245)	(75.178)	(216.822)	(1.586.245)	*Total*
Beban segmen - neto	(1.284.848)	650.662	49.316	(584.870)	*Expenses of segment - net*
Pendapatan non-operasional (Catatan 36)				32.711	*Non-operating income (Note 36)*
Beban non-operasional (Catatan 37)				(29.272)	*Non-operating expenses (Note 37)*
Rugi sebelum pajak penghasilan				(581.431)	*Loss before income tax*
Manfaat pajak penghasilan (Catatan 38b)				96.990	*Income tax benefit (Note 38b)*
Rugi bersih tahun berjalan				**(484.441)**	***Net loss for the year***
Total aset				16.204.908	*Total assets*
Persentase dari total aset				(2,99%)	*Percentage to total assets*
Total liabilitas				14.761.678	*Total liabilities*
Persentase dari total liabilitas				(3,28%)	*Percentage to total liabilities*

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

45. INFORMASI SEGMEN OPERASI (lanjutan)

45. OPERATING SEGMENT INFORMATION (continued)

a. Segmen Usaha (lanjutan)

a. Business Segment (continued)

	2020				
	Pendanaan Retail/ *Retail Funding*	Pinjaman dan Ekspor Impor/ *Loan and Export Import*	*Treasury*	Total	
Aset					***Assets***
Aset segmen	4.303.815	7.341.236	3.841.125	15.486.176	*Segment assets*
Aset yang belum dialokasikan				718.732	*Unallocated assets*
Total aset				**16.204.908**	***Total assets***
Liabilitas					***Liabilities***
Liabilitas segmen	13.515.622	5.288	1.217.945	14.738.855	*Segment liabilities*
Liabilitas yang belum dialokasikan				22.823	*Unallocated liabilities*
Total liabilitas				**14.761.678**	***Total liabilities***

	2019				
	Pendanaan Retail/ *Retail Funding*	Pinjaman dan Ekspor Impor/ *Loan and Export Import*	*Treasury*	Total	
Pendapatan					***Income***
Pendapatan bunga (Catatan 30)	61	861.852	270.330	1.132.243	*Interest income (Note 30)*
Pendapatan operasional lainnya	478.084	(4.278)	52.740	526.546	*Other operating income*
Total	478.145	857.574	323.070	1.658.789	*Total*
Beban					***Expenses***
Beban bunga (Catatan 31)	(895.406)	(5)	(186.576)	(1.081.987)	*Interest expenses (Note 31)*
Beban operasional lainnya	(531.926)	(33.318)	-	(565.244)	*Other operating expenses*
Total	(1.427.332)	(33.323)	(186.576)	(1.647.231)	*Total*
Pendapatan (beban) segmen - neto	(949.187)	824.251	136.494	11.558	*Income (expenses) of segment - net*
Pendapatan non-operasional (Catatan 36)				206.008	*Non-operating income (Note 36)*
Beban non-operasional (Catatan 37)				(168.267)	*Non-operating expenses (Note 37)*
Laba sebelum pajak penghasilan				49.299	*Profit before income tax*
Manfaat pajak penghasilan tangguhan (Catatan 38b)				196	*Income tax benefit (Note 38b)*
Laba bersih tahun berjalan				**49.495**	***Net profit for the year***
Total aset				17.311.597	*Total assets*
Persentase dari total aset				0,29%	*Percentage to total assets*
Total liabilitas				15.637.771	*Total liabilities*
Persentase dari total liabilitas				0,32%	*Percentage to total liabilities*

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

45. INFORMASI SEGMEN OPERASI (lanjutan) / *45. OPERATING SEGMENT INFORMATION (continued)*

a. Segmen Usaha (lanjutan) / *a. Business Segment (continued)*

	2019				
	Pendanaan Retail/ *Retail Funding*	Pinjaman dan Ekspor Impor/ *Loan and Export Import*	*Treasury*	Total	
Aset					***Assets***
Aset segmen	4.808.199	6.439.031	5.702.134	16.949.364	*Segment assets*
Aset yang belum dialokasikan				362.233	*Unallocated assets*
Total aset				**17.311.597**	***Total assets***
Liabilitas					***Liabilities***
Liabilitas segmen	13.561.724	2.101	2.049.194	15.613.019	*Segment liabilities*
Liabilitas yang belum dialokasikan				24.752	*Unallocated liabilities*
Total liabilitas				**15.637.771**	***Total liabilities***

b. Segmen Geografis / *b. Geographical Segment*

Informasi segmen geografis adalah sebagai berikut:

The geographical segment information is as follows:

	2020							
Keterangan	Jakarta	Jawa	Sumatera	Sulawesi	Bali	Kalimantan	Total	*Description*
Pendapatan:								***Income:***
Pendapatan bunga dan operasional lainnya	789.210	127.782	12.690	66.168	4.356	1.169	1.001.375	*Interest income and other operating income*
Beban:								***Expenses:***
Beban bunga dan operasional lainnya	(1.105.003)	(217.534)	(21.437)	(200.311)	(17.320)	(24.640)	(1.586.245)	*Interest and other operating expenses*
Rugi operasional	**(315.793)**	**(89.752)**	**(8.747)**	**(134.143)**	**(12.964)**	**(23.471)**	**(584.870)**	***Loss from operations***
Rugi tahun berjalan	**(213.258)**	**(90.056)**	**(8.714)**	**(135.998)**	**(12.958)**	**(23.457)**	**(484.441)**	***Loss for the year***
Total aset*	**13.587.773**	**1.420.000**	**690.782**	**158.851**	**159.079**	**16.305**	**16.032.790**	***Total assets****

	2019							
Keterangan	Jakarta	Jawa	Sumatera	Sulawesi	Bali	Kalimantan	Total	*Description*
Pendapatan:								***Income:***
Pendapatan bunga dan operasional lainnya	1.299.784	267.108	80.233	36.664	(26.577)	1.577	1.658.789	*Interest income and other operating income*
Beban:								***Expenses:***
Beban bunga dan operasional lainnya	(1.161.297)	(210.889)	(199.840)	(26.029)	(23.796)	(25.380)	(1.647.231)	*Interest and other operating expenses*
Laba (rugi) operasional	**138.487**	**56.219**	**(119.607)**	**10.635**	**(50.373)**	**(23.803)**	**11.558**	***Profit (loss) from operations***
Laba (rugi) tahun berjalan	**195.156**	**42.431**	**(122.330)**	**10.507**	**(52.473)**	**(23.796)**	**49.495**	***Profit (loss) for the year***
Total aset*	**14.714.101**	**1.477.217**	**771.665**	**187.824**	**67.000**	**19.581**	**17.237.388**	***Total assets****

* Total aset tidak termasuk aset pajak tangguhan/*Total assets excluding deferred tax assets.*

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

46. PENGUKURAN NILAI WAJAR

Tabel dibawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

46. FAIR VALUE MEASUREMENTS

The table below illustrates the carrying value and fair value of financial assets and liabilities as of December 31, 2020 and 2019:

	2020				
	Nilai tercatat/ *Net carrying amount*	Nilai wajar melalui laba rugi/ *Fair value through profit or loss*	Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ *Fair value through other comprehensive income*	Biaya perolehan diamortisasi/ *Amortized cost*	
Aset Keuangan					***Financial Assets***
Kas	118.962	-	-	118.962	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	80.538	-	-	80.538	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain - neto	385.613	-	-	385.613	*Current accounts with other banks - net*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.459.467	-	-	1.459.467	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek - efek - neto	1.915.516	311	1.915.205	-	*Marketable securities - net*
Tagihan derivatif	1.131	1.131	-	-	*Derivative receivables*
Pinjaman yang diberikan - neto	7.128.044	-	-	7.128.044	*Loans - net*
Aset lain-lain	16.014	-	-	16.014	*Other assets*
Total	**11.105.285**	**1.442**	**1.915.205**	**9.188.638**	***Total***

	2019				
	Nilai tercatat/ *Net carrying amount*	Nilai wajar melalui laba rugi/ *Fair value through profit or loss*	Pinjaman dan piutang/ *Loans and receivables*	Tersedia untuk dijual/ *Available-for-sale*	
Aset Keuangan					***Financial Assets***
Kas	110.308	-	110.308	-	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	496.757	-	496.757	-	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	522.802	-	522.802	-	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	462.718	-	462.718	-	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek - efek - neto	4.219.862	519.640	-	3.700.222	*Marketable securities - net*
Tagihan derivatif	2.645	2.645	-	-	*Derivative receivables*
Pinjaman yang diberikan - neto	6.132.883	-	6.132.883	-	*Loans - net*
Aset lain-lain	15.905	-	15.905	-	*Other assets*
Total	**11.963.880**	**522.285**	**7.741.373**	**3.700.222**	***Total***

	2020		2019		
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Nilai wajar/ *Fair value*	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Nilai wajar/ *Fair value*	
Liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi					***Financial liabilities measured at amortized cost***
Liabilitas segera	99.166	99.166	156.145	156.145	*Obligations due immediately*
Simpanan dari nasabah					*Deposits from customers*
Giro	607.725	607.725	652.867	652.867	*Demand deposits*
Tabungan	1.312.803	1.312.803	1.166.534	1.166.534	*Saving deposits*
Deposito berjangka	11.144.459	11.144.459	10.986.831	10.986.831	*Time deposits*
Simpanan dari bank lain	1.214.618	1.214.618	1.845.988	1.845.988	*Deposits from other banks*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	88.001	88.001	*Securities sold under agreements to repurchase*
Bunga yang masih harus dibayar	43.229	43.229	65.086	65.086	*Accrued interest expenses*
Pinjaman subordinasi	252.825	252.825	400.000	400.000	*Subordinated loans*
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain*)	2.265	2.265	2.827	2.827	*Accrued expenses and other liabilities *)*
Liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi					***Financial liabilities measured at fair value through profit or loss***
Liabilitas derivatif	227	227	-	-	*Derivative payables*
Total	**14.677.317**	**14.677.317**	**15.364.279**	**15.364.279**	***Total***

*) Biaya yang harus dibayar dan liabilitas lain - lain terdiri dari setoran jaminan.

*) *Accrued expenses and other liabilities consist of security deposits.*

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

46. PENGUKURAN NILAI WAJAR (lanjutan)

a. Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, tagihan derivatif dan aset lain-lain

Estimasi nilai wajar terhadap aset keuangan kecuali efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, tersedia untuk dijual dan nilai wajar melalui laba rugi, dan uang jaminan mendekati nilai tercatatnya karena aset keuangan dalam jumlah signifikan memiliki jangka waktu yang pendek dan/atau suku bunganya sering ditinjau ulang.

Nilai wajar untuk efek-efek ditetapkan berdasarkan harga pasar atau harga kuotasi perantara (*broker*)/pedagang efek (*dealer*).

Tidak praktis untuk memperkirakan nilai wajar dari uang jaminan dikarenakan tidak memiliki jangka waktu pembayaran yang tetap meskipun tidak diharapkan dapat diselesaikan dalam waktu 12 (dua belas) bulan setelah tanggal laporan.

b. Pinjaman yang diberikan

Pinjaman yang diberikan dinyatakan berdasarkan jumlah nilai tercatat setelah dikurangi oleh cadangan kerugian penurunan nilai.

Nilai tercatat dari pinjaman yang diberikan dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Estimasi nilai wajar dari pinjaman yang diberikan mencerminkan jumlah diskonto dari estimasi kini arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima. Arus kas yang diharapkan didiskontokan pada tingkat suku bunga pasar terkini untuk menentukan nilai wajar.

c. Liabilitas segera, simpanan dari nasabah dan bank lain, efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali, liabilitas derivatif, beban yang masih harus dibayar, liabilitas lain-lain dan pinjaman subordinasi

Estimasi nilai wajar simpanan tanpa jatuh tempo, termasuk simpanan tanpa bunga adalah sebesar jumlah terutang ketika utang tersebut dibayarkan.

Estimasi nilai wajar terhadap simpanan dengan tingkat suku bunga tetap, bunga masih harus dibayar, beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga utang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah 1 (satu) tahun, nilai tercatat dari simpanan nasabah, simpanan dari bank lain, bunga masih harus dibayar, beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

46. FAIR VALUE MEASUREMENTS (continued)

a. Current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, marketable securities, derivative receivable and other assets

The estimated fair value of financial assets except for securities held at fair value through other comprehensive income, available-for-sale and fair value through profit or loss and security deposits approximate its carrying values because financial assets in significant amount have short-term period and/or the interest rate is frequently reviewed.

The fair values of marketable securities are based on market prices or broker/dealer price quotations.

It is not practical to estimate the fair value of security deposits since these have no fixed repayment period and these are not expected to be completed within 12 (twelve) months after reporting date.

b. Loans

Loans are declared based on at carrying value after deducting allowance for impairment loss.

The carrying amount of floating rate loans is a reasonable approximation of fair value.

The estimated fair value of loans represents the discounted amount of estimated future cash flows expected to be received. Estimated cash flows are discounted at current market rates to determine the fair value.

c. Obligations due immediately, deposits from customers and other banks, securities sold under repurchase agreement, derivative payables, accrued expenses, other liabilities and subordinated loan

The estimated fair value of deposits with no stated maturity, which includes non-interest bearing deposits, is the amount repayable on demand.

The estimated fair value of fixed interest bearing deposits, accrued interest expenses, accrued expenses and other liabilities not quoted in an active market is based on discounted cash flows using interest rates for new debts with similar remaining maturity. Since the maturity is less than 1 (one) year, the carrying amount of deposits from customers, deposits from other banks, accrued interest expenses, accrued expenses and other liabilities is a reasonable approximation of fair value.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

46. PENGUKURAN NILAI WAJAR (lanjutan)

c. Liabilitas segera, simpanan dari nasabah dan bank lain, efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali, liabilitas derivatif, beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain, pinjaman subordinasi (lanjutan)

Nilai wajar dari obligasi yang diterbitkan dihitung menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar.

d. Hak atas tanah dan bangunan

Dalam pengukuran nilai wajar tanah dan bangunan memperhitungkan kemampuan peserta pasar untuk menghasilkan manfaat atas aset atau dengan menjual aset ke peserta pasar lain yang akan menggunakan aset pada kondisi tertinggi dan pengguna terbaik. Metode penilaian yang digunakan oleh penilai independen adalah pendekatan pasar.

Tabel dibawah ini menyajikan aset dan liabilitas yang diakui pada nilai wajar berdasarkan hirarki yang digunakan Bank untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari aset dan liabilitas:

46. FAIR VALUE MEASUREMENTS (continued)

c. Obligations due immediately, deposits from customers and other banks, securities sold under repurchase agreement, derivative payables, accrued expenses and other liabilities, subordinated loan (continued)

The fair value of bonds issued are calculated using discounted cash flows using market interest rate.

d. Land rights and buildings

In the fair value measurement of the land and building, the independent appraisers takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the assets in its highest and best use or by selling it to another market participants that would use the assets in its highest and best use. The valuation method used by the independent appraiser is market approach.

The tables below show the asset and liablities recognized at fair value based on the hierarchy used by the Bank in determining and disclosing the fair value of asset and liabilities:

	2020				
		Nilai wajar/*Fair value*			
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	*Level 1*	*Level 2*	*Level 3*	
Aset yang diukur pada nilai wajar					***Assets measured at fair value***
Efek-efek					*Marketable securities*
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain					*Fair value through other comprehensive income*
Obligasi Pemerintah	1.349.564	1.349.564	-	-	*Government bonds*
Obligasi lainnya	565.641	565.641	-	-	*Other bonds*
Nilai wajar melalui laba rugi					*Fair value through profit or loss*
Obligasi Pemerintah	311	311	-	-	*Government bonds*
Tagihan derivatif -					*Derivative receivables -*
Nilai wajar melalui laba rugi	1.131	1.131	-	-	*Fair value through profit or loss*
Hak atas tanah dan bangunan - neto	167.233	-	-	167.233	*Land rights and buildings - net*
Total aset yang diukur pada nilai wajar	**2.083.880**	**1.916.647**	**-**	**167.233**	***Total assets measured at fair value***
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan					***Assets for which fair value are disclosed***
Pinjaman yang diberikan - neto	7.128.044	-	-	7.128.044	*Loans - net*
Total	**9.211.924**	**1.916.647**	**-**	**7.295.277**	***Total***
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar					***Liabilities measured at fair value***
Liabilitas derivatif	227	227	-	-	*Derivative payables*
Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan					***Liabilities for which fair value are disclosed***
Liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi					***Financial liabilites measured at amortized cost***
Pinjaman subordinasi	252.825	-	252.825	-	*Subordinated loans*
Total	**253.052**	**227**	**252.825**	**-**	***Total***

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

46. PENGUKURAN NILAI WAJAR (lanjutan)

Tabel dibawah ini menyajikan aset dan liabilitas yang diakui pada nilai wajar berdasarkan hirarki yang digunakan Bank untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari aset dan liabilitas: (lanjutan)

46. FAIR VALUE MEASUREMENTS (continued)

The tables below show the asset and liablities recognized at fair value based on the hierarchy used by the Bank in determining and disclosing the fair value of asset and liabilities: (continued)

	2019				
		Nilai wajar/*Fair value*			
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	*Level 1*	*Level 2*	*Level 3*	
Aset yang diukur pada nilai wajar					***Assets measured at fair value***
Efek-efek					*Marketable securities*
Tersedia untuk dijual					*Available-for-sale*
Obligasi Pemerintah	1.745.264	1.745.264	-	-	*Government bonds*
Sertifikat Bank Indonesia	96.530	96.530	-	-	*Certificates of Bank Indonesia*
Obligasi lainnya	1.858.428	1.858.428	-	-	*Other bonds*
Diukur melalui laba rugi					*Fair value through profit or loss*
Obligasi Pemerintah	519.640	519.640	-	-	*Government bonds*
Tagihan derivatif -					*Derivative receivable -*
Diukur melalui laba rugi	2.645	2.645	-	-	*Fair value through profit or loss*
Hak atas tanah dan bangunan - neto	168.340	-	-	168.340	*Land rights and buildings - net*
Total aset yang diukur pada nilai wajar	**4.390.847**	**4.222.507**	**-**	**168.340**	***Total assets measured at fair value***
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan					***Assets for which fair value are disclosed***
Pinjaman yang diberikan - neto	6.132.883	-	-	6.132.883	*Loans - net*
Total	**10.523.730**	**4.222.507**	**-**	**6.301.223**	***Total***
Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan					***Liabilities for which fair value are disclosed***
Liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi					***Financial liabilities measured at amortized cost***
Pinjaman subordinasi	400.000	-	400.000	-	*Subordinated loans*

47. MANAJEMEN RISIKO

I. Kerangka Manajemen Risiko

Penerapan kerangka manajemen risiko pada Bank berpedoman pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No. 34/SEOJK.03/2016 tanggal 1 September 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum dan secara internasional berpedoman pada dokumen dari *Basel Committee on Banking Supervision* (BCBS).

Penerapan manajemen risiko didasari oleh kebutuhan akan keseimbangan fungsi bisnis dengan pengelolaan risiko, dimana manajemen risiko menjadi *strategic partner* dari unit bisnis untuk mengoptimalkan pendapatan dari unit bisnis secara keseluruhan.

Kerangka manajemen risiko Bank mencakup keseluruhan lingkup aktivitas usaha, transaksi dan produk Bank termasuk produk atau aktivitas baru berdasarkan pada prinsip-prinsip dasar pengelolaan risiko yang berlaku dengan menjaga keseimbangan antara fungsi pengendalian usaha yang efektif serta kebijakan yang jelas dalam pengelolaan risiko.

47. RISK MANAGEMENT

I. Risk Management Framework

The implementation of risk management framework in Bank is based on the Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 18/POJK.03/2016 dated March 16, 2016 and Financial Services Authority Regulations (SEOJK) No. 34/SEOJK.03/2016 dated September 1, 2016 regarding the Implementation of Risk Management for Commercial Banks and the use of the international guidelines of Basel Committee on Banking Supervision (BCBS).

The implementation of risk management is based on the need to balance the business function with risk management, where the risk management is becoming a strategic partner for the business units to optimize the revenue from the business units as a whole.

The Bank's risk management framework covers the entire scope of business activities, transactions and bank products, including new products or activities based on the applicable basic principles of risk management to maintain a balance between the effective business control functions and a clear policy in business management.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

47. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

I. Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

Kerangka dasar manajemen risiko Bank merupakan bagian integral dari proses manajemen risiko dalam pengelolaan bisnis dan operasional Bank yang meliputi 4 (empat) pilar yaitu:

1. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi

a. Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab atas efektivitas penerapan manajemen risiko di Bank serta memastikan penerapan manajemen risiko telah memadai sesuai dengan karakteristik, kompleksitas dan profil risiko Bank.

b. Untuk pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris membentuk Komite sebagai berikut:

- Komite Pemantau Risiko
- Komite Audit
- Komite Remunerasi dan Nominasi

c. Untuk pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi membentuk Komite Manajemen Risiko (KMR).

Direksi membentuk *Assets and Liabilities Committee* (ALCO) yang bertanggung jawab dalam menetapkan strategi dalam pengelolaan aset dan liabilitas Bank sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

d. Untuk pengendalian internal, Direksi membentuk Satuan Kerja Audit Intern, sedangkan Satuan Kerja Manajemen Risiko berfungsi untuk identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko.

Direksi membentuk Satuan Kerja Kepatuhan yang berfungsi memastikan fungsi kepatuhan Bank.

47. RISK MANAGEMENT (continued)

I. Risk Management Framework (continued)

The basic framework of risk management is an integral part of the risk management process in management of business and operations of the Bank which includes 4 (four) pillars as follows:

1. Boards of Commissioners and Directors Active Supervision

a. The Boards of Commissioners and Directors are responsible for the effectiveness of risk management implementation in the Bank and to ensure its adequate implementation according to the Bank's characteristics, complexity and risk profile.

b. To support its duties and responsibilities, the Board of Commissioners established the following Committees:

- *Risk Monitoring Committee*
- *Audit Committee*
- *Remuneration and Nomination Committee*

c. To support its duties and responsibilities, the Board of Directors formed a Risk Management Committee (KMR).

The Board of Directors established Assets and Liabilities Committee (ALCO) which is responsible for determining strategy in the management of the Bank's assets and liabilities in accordance with applicable regulations.

d. For internal control, the Board of Directors established the Internal Audit Unit, while the Risk Management Unit has a function for identifying, measuring, monitoring and controlling risk.

The Board of Directors established a Compliance Unit which has a function to ensure the Bank's compliance function.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

47. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

I. Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

Kerangka dasar manajemen risiko Bank merupakan bagian integral dari proses manajemen risiko dalam pengelolaan bisnis dan operasional Bank yang meliputi 4 (empat) pilar yaitu: (lanjutan)

2. Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit

a. Seluruh aktivitas Bank dan setiap produk/jasa Bank harus memiliki pedoman dan prosedur yang ditetapkan secara jelas dan cakupannya sejalan dengan visi, misi dan strategi bisnis Bank.

b. Kebijakan Umum Manajemen Risiko disusun untuk memenuhi perkembangan terkini dalam industri perbankan yang berpengaruh pada semakin kompleksnya risiko kegiatan usaha Bank.

c. Kebijakan Umum Manajemen Risiko tersebut secara terus menerus akan disesuaikan dengan perubahan peraturan dan ketentuan regulator eksternal/internal.

3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko, serta sistem informasi manajemen risiko.

4. Sistem pengendalian internal yang efektif dalam pelaksanaan kegiatan operasional Bank.

Sistem pengendalian internal Bank yang andal dan efektif menjadi tanggung jawab dari seluruh unit kerja operasional dan unit kerja pendukung serta satuan kerja audit internal.

Penerapan manajemen risiko di Bank telah dituangkan dalam beberapa kebijakan dan prosedur, salah satunya adalah Kebijakan Umum Manajemen Risiko (KUMR). KUMR sebagai kebijakan tertinggi dalam memberikan arahan kebijakan pengelolaan dan pengendalian risiko dalam rangka mengamankan Bank atas risiko yang dihadapi dalam aktivitas bisnisnya.

Dalam rangka penerapan manajemen risiko dan tata kelola yang efektif, Bank telah menetapkan struktur manajemen risiko disertai dengan tugas dan tanggung jawab pada seluruh satuan kerja yang disesuaikan dengan tujuan dan kebijakan usaha, ukuran dan kompleksitas kegiatan usaha Bank.

47. RISK MANAGEMENT (continued)

I. Risk Management Framework (continued)

The basic framework of risk management is an integral part of the risk management process in management of business and operations of the Bank which includes 4 (four) pillars as follows: (continued)

2. Sufficiency of policy, procedure and limit setting

a. All of the Bank's activities and any products/services should have a clear guideline and procedure which is in line with the Bank's vision, mission and business strategy.

b. The Risk Management General Policy is prepared to meet the latest developments of banking industry which affects complexity of the risk in the Bank's business activities.

c. The Risk Management General Policy is continuously being upgraded for the changes in the rules and regulations of external/internal regulator as well.

3. Sufficiency of the identification of processes, measurement, monitoring and risk control, as well as management of information system risks.

4. Effective internal control system in the implementation of the Bank's operations.

A reliable and effective internal control system of the Bank is the responsibility of all operational and supporting units as well as internal audit division.

Implementation of risk management in Bank has been prepared under policies and procedures, one of them is General Policy of Risk Management (KUMR). KUMR as the highest policy to provide direction and control policy of risk management in order to secure the Bank from its business risk activities.

In the implementation of risk management and effective corporate governance, the Bank has determined the structure of risk management along with the duties and responsibilities in all units adapted to the objectives and business policy, the size and complexity of the Bank's business activities.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

47. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

II. Struktur Organisasi

Dalam struktur pengawasan dan pengelolaan risiko Bank serta pelaksanaan *Good Corporate Governance*, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Pemantau Risiko (*Risk Oversight Committee*) di tingkat Komisaris dan KMR di tingkat Direksi.

Komite Manajemen Risiko (KMR) memiliki tugas dan tanggung jawab untuk menyusun dan menyesuaikan kebijakan strategi, serta pedoman penerapan manajemen risiko serta untuk memastikan bahwa pelaksanaan proses dan sistem manajemen risiko berjalan efektif, mengevaluasi perkembangan dan kondisi profil risiko, serta memberikan saran-saran dan langkah-langkah perbaikan untuk membahas permasalahan yang spesifik pada jenis risiko tertentu dan membutuhkan putusan segera dengan dilakukan rapat KMR yang bersifat terbatas.

III. Profil Risiko

Bank menyadari bahwa untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja yang baik, maka risiko-risiko yang dihadapi perlu dikendalikan secara baik, dimana di dalam kegiatannya selalu terdapat risiko yang melekat (*inherent*), yaitu dalam bentuk risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko stratejik dan risiko kepatuhan. Rincian risiko-risiko tersebut adalah sebagai berikut:

(i) Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko yang timbul sebagai akibat kegagalan atau potensi kegagalan debitur/*counterparty* dalam memenuhi kewajibannya secara penuh sesuai perjanjian, baik karena tidak mampu ataupun tidak memiliki niat baik atau karena sebab-sebab lain, sehingga Bank mengalami kerugian.

47. RISK MANAGEMENT (continued)

II. Organizational Structure

In the structure of supervision and risk management of the Bank as well as the implementation of Good Corporate Governance, the Board of Commissioners is supported by the Risk Oversight Committee at the Commissioner level and KMR at the Board of Directors level.

The Risk Management Committee (KMR) has duties and responsibilities to prepare and enhance strategy, policies and guidelines for the implementation of risk management and to ensure that implementation of the processes and systems of risk management is effective, to evaluate the development of risk profiles and conditions, and also to provide suggestions and remedial measures to address the issues that are specific to certain types of risk and require immediate decision by conducting limited KMR's meetings.

III. Risk Profile

The Bank realized that in order to maintain and improve good performance, the risk exposures need to be controlled properly, where in its business activities there is always an inherent risk, which are the credit risk, liquidity risk, market risk, operational risk, legal risk, reputation risk, strategic risk and compliance risk. The details of these risks are as follows:

(i) Credit risk

Credit risk is risk arising from the loss or potential loss of the debtors/ counterparty to fulfill its obligations in accordance with the agreement, either due to inability, or delibrate intention to default or other causes, which results for the Bank to suffer losses.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

47. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(i) Risiko kredit (lanjutan)

1. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

Tabel berikut menyajikan eksposur risiko kredit terhadap aset - neto sesudah cadangan kerugian penurunan nilai pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

47. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(i) Credit risk (continued)

1. Maximum exposure to credit risk

The following table presents the maximum exposure to credit risk exposures relating to the assets - net of allowance for possible losses on the statement of financial position and administrative accounts as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

	2020	2019	
Giro pada Bank Indonesia	80.538	496.757	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	385.613	522.802	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.459.467	462.718	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	1.915.516	4.219.862	*Marketable securities*
Tagihan derivatif	1.131	2.645	*Derivative receivables*
Pinjaman yang diberikan	7.128.044	6.132.883	*Loans*
Tagihan akseptasi	12.662	23.518	*Acceptance receivables*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	122.812	129.134	*Accrued interest income*
Aset lain-lain	16.014	15.905	*Other assets*
Total	**11.121.797**	**12.006.224**	***Total***

Eksposur risiko kredit terhadap rekening administratif pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Credit risk exposures relating to administrative accounts items as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

	2020	2019	
Fasilitas pinjaman yang belum digunakan	184.799	131.876	*Unused loans facilities*
Bank garansi yang diterbitkan	81.224	332.351	*Bank guarantees issued*
L/C yang masih beredar	38.059	10.727	*Outstanding irrevocable L/C*
Total	**304.082**	**474.954**	***Total***

Eksposur maksimum pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 yang berasal dari pinjaman yang diberikan yaitu masing-masing sebesar 64,09% dan 51,08%.

The maximum exposure as of December 31, 2020 and 2019 which is derived from loans is 64.09% and 51.08%, respectively.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

47. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(i) Risiko kredit (lanjutan)

2. Konsentrasi risiko kredit

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum dalam jumlah bruto berdasarkan sektor industri adalah sebagai berikut:

47. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(i) Credit risk (continued)

2. Concentration of credit risk

The disclosure on the gross maximum credit risk concentration by industry sector is as follows:

	2020					
	Pemerintah/ *Government*	Bank/ *Bank*	Jasa-jasa Dunia Usaha/ *Business Services*	Perusahaan Lainnya dan Perorangan/ *Other Companies and Individual*	Total	
Giro pada Bank Indonesia	80.538	-	-	-	80.538	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	-	386.841	-	-	386.841	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.249.688	210.000	-	-	1.459.688	*Placement with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	1.349.874	97.537	-	468.279	1.915.690	*Marketable securities*
Tagihan derivatif	-	1.131	-	-	1.131	*Derivative receivables*
Pinjaman yang diberikan	-	220.906	6.748.259	381.485	7.350.650	*Loans*
Tagihan akseptasi	-	-	12.671	-	12.671	*Acceptance receivables*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	14.841	33.099	73.685	1.187	122.812	*Accrued interest income*
Aset lain-lain	9.343	-	-	6.671	16.014	*Other assets*
Total	**2.704.284**	**949.514**	**6.834.615**	**857.622**	**11.346.035**	***Total***

	2019					
	Pemerintah/ *Government*	Bank/ *Bank*	Jasa-jasa Dunia Usaha/ *Business Services*	Perusahaan Lainnya dan Perorangan/ *Other Companies and Individual*	Total	
Giro pada Bank Indonesia	496.757	-	-	-	496.757	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	-	523.545	-	-	523.545	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	399.953	62.765	-	-	462.718	*Placement with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	2.361.434	388.242	-	1.470.186	4.219.862	*Marketable securities*
Tagihan derivatif	-	2.645	-	-	2.645	*Derivative receivables*
Pinjaman yang diberikan	-	95.462	5.881.228	269.301	6.245.991	*Loans*
Tagihan akseptasi	-	-	23.518	-	23.518	*Acceptance receivables*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	17.931	68.531	39.927	2.745	129.134	*Accrued interest income*
Aset lain-lain	9.343	-	-	6.562	15.905	*Other assets*
Total	**3.285.418**	**1.141.190**	**5.944.673**	**1.748.794**	**12.120.075**	***Total***

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

47. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(i) Risiko kredit (lanjutan)

2. Konsentrasi risiko kredit (lanjutan)

Eksposur risiko kredit atas rekening administratif pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

47. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(i) Credit risk (continued)

2. Concentration of credit risk (continued)

Credit risk exposures relating to administrative accounts as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

	2020				
Keterangan	**Bank/ *Bank***	**Perusahaan/ *Corporate***	**Perorangan/ *Individual***	**Total**	***Description***
Fasilitas pinjaman yang belum digunakan	4.400	180.399	-	184.799	*Unused loans facilities*
Bank garansi yang diterbitkan	-	80.252	972	81.224	*Bank guarantees issued*
L/C yang masih beredar	-	38.059	-	38.059	*Outstanding irrevocable L/C*
Total	**4.400**	**298.710**	**972**	**304.082**	***Total***

	2019				
Keterangan	**Bank/ *Bank***	**Perusahaan/ *Corporate***	**Perorangan/ *Individual***	**Total**	***Description***
Fasilitas pinjaman yang belum digunakan	10	131.866	-	131.876	*Unused loans facilities*
Bank garansi yang diterbitkan	-	273.765	58.586	332.351	*Bank guarantees issued*
L/C yang masih beredar	-	10.727	-	10.727	*Outstanding irrevocable L/C*
Total	**10**	**416.358**	**58.586**	**474.954**	***Total***

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum dalam jumlah bruto berdasarkan letak geografis adalah sebagai berikut:

The disclosure on the gross maximum credit risk concentration by geography is as follows:

	2020			
	DKI Jakarta/ *Special City of Jakarta*	**Luar DKI Jakarta/ *Outside of Special City of Jakarta***	**Total**	
Aset				***Assets***
Giro pada Bank Indonesia	80.538	-	80.538	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	382.574	4.267	386.841	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.459.688	-	1.459.688	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	1.915.690	-	1.915.690	*Marketable securities*
Tagihan derivatif	1.131	-	1.131	*Derivative receivables*
Pinjaman yang diberikan	5.384.449	1.966.201	7.350.650	*Loans*
Tagihan akseptasi	12.671	-	12.671	*Acceptance receivables*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	68.946	53.866	122.812	*Accrued interest income*
Aset lain-lain	16.014	-	16.014	*Other assets*
Total Aset	**9.321.701**	**2.024.334**	**11.346.035**	***Total Assets***

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

47. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(i) Risiko kredit (lanjutan)

2. Konsentrasi risiko kredit (lanjutan)

47. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(i) Credit risk (continued)

2. Concentration of credit risk (continued)

	2019			
	DKI Jakarta/ *Special City of Jakarta*	Luar DKI Jakarta/ *Outside of Special City of Jakarta*	Total	
Aset				***Assets***
Giro pada Bank Indonesia	496.757	-	496.757	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	399.720	123.825	523.545	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	462.718	-	462.718	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	4.219.862	-	4.219.862	*Marketable securities*
Tagihan derivatif	2.645	-	2.645	*Derivative receivables*
Pinjaman yang diberikan	4.323.018	1.922.973	6.245.991	*Loans*
Tagihan akseptasi	23.518	-	23.518	*Acceptance receivables*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	86.787	42.347	129.134	*Accrued interest income*
Aset lain-lain	15.905	-	15.905	*Other assets*
Total Aset	**10.030.930**	**2.089.145**	**12.120.075**	***Total Assets***

Eksposur risiko kredit atas rekening administratif pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The exposures relating to credit risk of administrative accounts as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

	2020			
Keterangan	DKI Jakarta/ *Special City of Jakarta*	Luar DKI Jakarta/ *Outside of Special City of Jakarta*	Total	***Description***
Fasilitas pinjaman yang belum digunakan	63.599	121.200	184.799	*Unused loans facilities*
Bank garansi yang diterbitkan	57.053	24.171	81.224	*Bank guarantees issued*
L/C yang masih beredar	38.059	-	38.059	*Outstanding irrevocable L/C*
Total	**158.711**	**145.371**	**304.082**	***Total***

	2019			
Keterangan	DKI Jakarta/ *Special City of Jakarta*	Luar DKI Jakarta/ *Outside of Special City of Jakarta*	Total	***Description***
Fasilitas pinjaman yang belum digunakan	59.456	72.420	131.876	*Unused loans facilities*
Bank garansi yang diterbitkan	310.697	21.654	332.351	*Bank guarantees issued*
L/C yang masih beredar	10.727	-	10.727	*Outstanding irrevocable L/C*
Total	**380.880**	**94.074**	**474.954**	***Total***

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

47. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(i) Risiko kredit (lanjutan)

2. Konsentrasi risiko kredit (lanjutan)

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum berdasarkan sektor ekonomi yang terdapat pada pinjaman yang diberikan adalah sebagai berikut:

47. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(i) Credit risk (continued)

2. Concentration of credit risk (continued)

The disclosure on the maximum credit risk concentration by economic sector on loans is as follows:

	2020		2019		
Perantara keuangan	1.952.400	26,57%	1.123.000	17,99%	*Financial agent*
Rumah tangga	1.700.080	23,13%	1.906.189	30,52%	*Household*
Industri pengolahan	1.152.645	15,68%	905.197	14,49%	*Processing industry*
Perdagangan besar dan eceran	1.119.986	15,24%	1.130.698	18,10%	*Wholesaler and retailer*
Real estate , usaha persewaan dan jasa perusahaan	625.890	8,51%	403.672	6,46%	*Real estate, rental and services*
Konstruksi	337.075	4,59%	336.279	5,38%	*Constructions*
Penyediaan akomodasi, makanan dan minuman	195.593	2,66%	155.735	2,49%	*Supply of accommodation, food and beverages*
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	127.356	1,73%	126.190	2,02%	*Transportation, warehousing and communication*
Pertanian, perburuan dan kehutanan	40.060	0,54%	49.821	0,81%	*Agribusiness, hunting and forestry*
Perikanan	14.975	0,20%	14.999	0,24%	*Fishery*
Jasa	5.820	0,08%	11.341	0,18%	*Services*
Pertambangan	7.101	0,10%	11.387	0,18%	*Mining*
Lain-lain	71.669	0,97%	71.483	1,14%	*Others*
Total	**7.350.650**	**100,00%**	**6.245.991**	**100%**	***Total***

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum berdasarkan kelompok debitur adalah sebagai berikut:

The disclosure on the maximum credit risk concentration by debtor classification is as follows:

	2020		2019		
Komersial	5.650.569	76,87%	4.339.802	69,48%	*Commercial*
Konsumen	1.700.081	23,13%	1.906.189	30,52%	*Consumer*
Total	**7.350.650**	**100,00%**	**6.245.991**	**100,00%**	***Total***

Pengungkapan risiko kredit maksimum adalah sebelum efek mitigasi melalui *master netting* dan/atau perjanjian jaminan. Apabila instrumen keuangan dicatat berdasarkan nilai wajar, angka yang ditunjukkan mencerminkan pengungkapan risiko kredit saat ini tetapi bukan pengungkapan risiko maksimal yang dapat timbul di masa yang akan datang sebagai akibat perubahan nilai.

The details of maximum credit risks by economic sector are before the effect of mitigation through the use of master netting and/or collateral agreements. Where the financial instruments are recorded at fair value, the amounts shown represent the current credit risk exposure but not the maximum risk exposure that could arise in the future as a result of changes in value.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

47. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(i) Risiko kredit (lanjutan)

2. Konsentrasi risiko kredit (lanjutan)

Beberapa langkah yang telah dilakukan untuk mengantisipasi risiko kredit adalah:

a. Pengelolaan Risiko Kredit dilakukan dengan penerapan *Four Eyes Principles* merupakan prinsip utama yang mendasari pengambilan keputusan kredit dengan melibatkan unit Bisnis dan unit *Credit Risk Reviewer Division* (CRRD), yang saling independen satu sama lain dengan pemisahan wewenang dan tanggung jawab, sebagai berikut:

- Divisi Bisnis adalah unit bisnis yang melaksanakan usulan pemberian kredit atau penyediaan dana dan berfungsi juga melakukan penanganan debitur kualitas kredit 2A agar tidak berpotensi menjadi *Non-Performing Loans* (NPL);
- *Credit Risk Reviewer Division* (CRRD) adalah unit yang melakukan reviu Nota Analisa Kredit dan hasilnya dalam bentuk Analisa Risiko dan Rekomendasi (ARR) serta dilengkapi kewenangan dalam batas limit tertentu untuk menyetujui atau menolak proposal yang diusulkan oleh Divisi Bisnis;
- Divisi *Corporate Legal and Litigation* dan Divisi *Compliance* sebagai *Non-Voting Member* dalam pemberian opini kepatuhan, legal, dan *Operation* dan *Credit Administration Division* serta *Financial Control Division* sebagai tim *ad hoc* dalam pemberian opini operasional dan restrukturisasi pinjaman didalam mekanisme komite kredit;
- *Management All Delinquencies* (MAD) berfungsi membantu penagihan debitur kualitas 2A dan 2B bersama-sama dengan Unit Bisnis, dan melakukan penanganan debitur kualitas 2C agar tidak berpotensi menjadi *Non-Performing Loans* (NPL) serta penyelamatan kredit dengan *rescheduling, reconditioning* dan *restructuring*, serta debitur pinjaman bermasalah (NPL) dengan penjualan agunan dll, dan penyelesaian aset bermasalah.

47. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(i) Credit risk (continued)

2. Concentration of credit risk (continued)

There are several actions which have been taken to anticipate the credit risk:

a. The Credit Risk Management is applied by implementing Four Eyes Principles that underlies the main principle to decide approval of credit proposal with the involvement of Business Units and units of Credit Risk Reviewer Division (CRRD), which are working independently with different authority and responsibility, as follows:

- *Business Division is a business unit to propose a credit granting or funding availability and functions to handle the debtors with credit collectability of 2A in order not to potentially become a Non-Performing Loans (NPL);*
- *Credit Risk Reviewer Division (CRRD) is a unit which reviews Credit Memorandum Notes and results in Risk Analysis and Recommendation (ARR) and is authorized within certain limits to approve or reject proposals proposed by the Business Division;*
- *Corporate Legal and Litigation Division and Compliance Division as Non-Voting Member in providing compliance, legal, and Operation and Credit Administration Division and Financial Control Division as ad hoc team providing operational opinion and loan restructuring in the credit committee mechanism;*
- *Management All Delinquencies (MAD) whose functions serve to assist the collection of 2A and 2B quality debtors together with the Business Unit, and to handle the debtors with credit collectability of 2C in order not to potentially become a Non-Performing Loans (NPL) and to save credit by rescheduling, reconditioning and restructuring, and handle debtors with Non-Performing Loans (NPL) by selling collateral etc, and the assets settlement.*

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

47. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(i) Risiko kredit (lanjutan)

2. Konsentrasi risiko kredit (lanjutan)

Beberapa langkah yang telah dilakukan untuk mengantisipasi risiko kredit adalah: (lanjutan)

a. Pengelolaan Risiko Kredit dilakukan dengan penerapan *Four Eyes Principles* merupakan prinsip utama yang mendasari pengambilan keputusan kredit dengan melibatkan unit Bisnis dan unit *Credit Risk Reviewer Division* (CRRD), yang saling independen satu sama lain dengan pemisahan wewenang dan tanggung jawab, sebagai berikut: (lanjutan)

- Divisi Manajemen Risiko berfungsi sebagai unit independen yang melakukan identifikasi, pengukuran, memantau risiko kredit dengan berpegang pada *prudent banking policy*; dan
- Komite Kredit merupakan mekanisme proses persetujuan kredit sesuai dengan Batas Wewenang Memutus Kredit (BWMK) yang telah ditetapkan oleh Direksi.

b. Melakukan penetapan limit/batas wewenang untuk memutuskan kredit yang direviu secara berkala.

c. Melakukan penyempurnaan terhadap proses kredit Bank perihal Batas Wewenang Memutus Kredit (BWMK) sehingga proses pengambilan keputusan kredit berjalan lebih cepat namun tetap berpedoman terhadap asas *prudent banking*.

d. Melengkapi Bank dengan Kebijakan Perkreditan dan Pedoman Pelaksanaan Kredit yang secara berkala dilakukan peninjauan kembali, selain itu terus melengkapi dan menyempurnakan *Standard Operating Procedure* bidang perkreditan.

e. Melakukan *monitoring* terhadap portofolio pinjaman Bank, yang dilakukan antara lain terhadap segmentasi kredit, kualitas kredit, serta terhadap 25 (dua puluh lima) debitur inti.

47. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(i) Credit risk (continued)

2. Concentration of credit risk (continued)

There are several actions which have been taken to anticipate the credit risk: (continued)

a. The Credit Risk Management is applied by implementing Four Eyes Principles that underlies the main principle to decide approval of credit proposal with the involvement of Business Units and units of Credit Risk Reviewer Division (CRRD), which are working independently with different authority and responsibility, as follows: (continued)

- *Risk Management Division (RMD) whose function as an independent unit to identify, measure and monitor credit risk by implementing a prudent banking policy; and*
- *Credit Committee evaluates the process of credit approval in accordance with the Limitation of Credit Authorization Limit (BWMK) assigned by the Board of Directors.*

b. Setting up of credit limits/level of authority to approve credit are being evaluated on a regular basis.

c. Credit Authorization Limit (BWMK) makes improvement to the Bank's process of evaluation of granting credits so that the credit decision-making processes will be faster but still guided by the principles of prudent banking.

d. Complementing the Bank with the Credit Policy and Credit Manual which are regularly being reviewed also to complement and enhance the Standard Operating Procedure for granting credit sector.

e. Monitoring of the Bank's loans portfolio, which covers under segment of credit, credit quality, for the top 25 (twenty five) debtors.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

47. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(i) Risiko kredit (lanjutan)

2. Konsentrasi risiko kredit (lanjutan)

Beberapa langkah yang telah dilakukan untuk mengantisipasi risiko kredit adalah: (lanjutan)

f. Melakukan penyempurnaan atas Nota Analisa Kredit yang disertakan dengan spreadsheet laporan keuangan.

g. Melakukan pembahasan rutin terkait dengan permasalahan di bidang kredit termasuk didalamnya mengenai Kredit Kualitas Rendah (KKR) dan pinjaman bermasalah.

h. Melakukan perbaikan pada pinjaman bermasalah dengan melakukan penyelesaian pinjaman bagi debitur yang bermasalah.

i. Melakukan penyusunan portofolio pinjaman per sektor industri yang digunakan untuk menyusun *Industry Code and Catalogues*, dan Rekomendasi *Approved Industries* dan *Target Market*.

j. Pemberian pinjaman dengan mempertimbangkan BMPK, limit kredit dan konsentrasi kredit.

Proses pemberian kredit dilakukan dengan penentuan *target market* terlebih dahulu, dengan memperhatikan industri *outlook* yang direkomendasikan serta memperhatikan *risk appetite* dan *risk tolerance* yang ditetapkan manajemen Bank, selanjutnya melakukan analisis kredit termasuk di dalamnya melakukan *BI Checking* dan *Trade Checking*, pengajuan kepada Rapat Komite Kredit sesuai dengan kewenangan masing-masing pemutus, ditindaklanjuti dengan memberikan keputusan atas permohonan kredit oleh Rapat Komite Kredit.

Setelah adanya persetujuan pinjaman tersebut, maka Surat Penawaran Kredit diberikan kepada debitur dan dilanjutkan dengan penandatanganan perjanjian pinjaman, pengikatan agunan dan penutupan asuransi agunan. Setelah proses tersebut maka dilanjutkan dengan proses dokumentasi dan administrasi kredit, melakukan pencairan, dilanjutkan dengan pemantauan serta pelaporan kredit.

47. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(i) Credit risk (continued)

2. Concentration of credit risk (continued)

There are several actions which have been taken to anticipate the credit risk: (continued)

f. Improving Credit Analysis Memorandum and with attached financial statements spreadsheet.

g. Conducting regular discussion related to the loans problems of outstanding which includes Low Quality Loans and Non-Performing Loans.

h. Improving the Non-Performing Loans by resolving the problems of non-performing debtors.

i. Preparing the loan portfolio by industry sector to compile the Industry Code and Catalogues, and Recommendations of Approved Industries and Target Market.

j. Granting loan by considering the Legal Lending Limit, credit limit and credit concentration.

The credit granting evaluation process is conducted initially by determining the target market, and considering recommendation from outlook of industry and attention to risk appetite and risk tolerance established by the Bank's management, and then conducting evaluation and credit analysis including BI Checking and Trade Checking, submission to Credit Committee Meeting in accordance with the limit authority, followed by a decision on a credit application by the Credit Committee Meeting.

After the loan has been approved, the debtor is going to receive an Offering Letter of Credit, and continued by signing on the loan agreement, binding of collateral and collateral insurance. The process is continued with the documentation and credit administration, credit disbursement, followed by monitoring and reporting of credit.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

47. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(i) Risiko kredit (lanjutan)

Jaminan dan perlindungan kredit lainnya

Bank menerapkan berbagai kebijakan dan praktik untuk memitigasi risiko kredit. Praktik perbankan yang umum dilakukan adalah dengan meminta agunan sebagai uang muka. Bank menerapkan berbagai panduan atas jenis-jenis agunan yang dapat diterima dalam rangka memitigasi risiko kredit. Jenis-jenis agunan atas pinjaman yang diberikan antara lain adalah: hipotek atas properti hunian, agunan atas aset usaha seperti tanah dan bangunan, persediaan dan piutang usaha dan agunan atas instrumen keuangan.

Kualitas kredit per golongan aset keuangan

Kualitas kredit aset keuangan dikelola oleh Bank dengan menggunakan pedoman dari Bank Indonesia. Kualitas kredit berdasarkan golongan aset yang memiliki risiko kredit mengacu pada hasil penilaian dari lembaga pemeringkat eksternal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Agunan yang diambil alih

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Bank mengakui keuntungan (kerugian) atas penjualan agunan yang diambil alih masing-masing sebesar Rp 304 dan (Rp 10.134) (Catatan 17).

Penilaian penurunan nilai

Mulai 1 Januari 2020, bank menganggap instrumen keuangan gagal bayar dan oleh karena itu Tahap 3 (mengalami penurunan nilai kredit) untuk perhitungan ECL dalam semua kasus ketika peminjam telah jatuh tempo 90 hari pada pembayaran kontraktualnya. Bank menganggap saldo perbendaharaan dan antar bank gagal dan mengambil tindakan segera jika pembayaran dalam satu hari yang diperlukan tidak diselesaikan pada penutupan bisnis seperti yang diuraikan dalam perjanjian individu.

47. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(i) Credit risk (continued)

Collateral and other credit protection

The Bank implements policies and practices to mitigate the credit risk. The general banking practice is to secure collateral as an advance. The Bank implements guidelines on the acceptability of specific classes of collateral or credit risk mitigation. The principal types of collateral for loans are as follows: mortgage over residential properties, collaterals over business assets such as land and buildings, inventories and accounts receivable and collaterals over financial instruments.

Credit quality per class of financial assets

On determining the credit quality of financial assets managed by the Bank, it uses the guidance from Bank Indonesia. The credit quality based on asset classification that has a credit risk refers to the assessment of external agencies as stipulated by Bank Indonesia.

Foreclosed assets

For the years then ended December 31, 2020 and 2019, the Bank recognized gain (loss) on the sale of foreclosed assets amounting to Rp 304 and (Rp 10,134), respectively (Note 17).

Impairment assessment

Starting January 1, 2020, the Bank considers a financial instrument defaulted and therefore Stage 3 (credit-impaired) for ECL calculations in all cases when the borrower becomes 90 days past due on its contractual payments. The Bank considers treasury and interbank balances defaulted and takes immediate action when the required intraday payments are not settled by the close of business as outlined in the individual agreements.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

47. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(i) Risiko kredit (lanjutan)

Penilaian penurunan nilai (lanjutan)

Sebagai bagian dari penilaian kualitatif tentang apakah nasabah gagal bayar, Bank juga mempertimbangkan berbagai contoh yang mungkin menunjukkan ketidaksukaan untuk membayar. Ketika peristiwa seperti itu terjadi, Bank dengan hati-hati mempertimbangkan apakah peristiwa tersebut akan mengakibatkan memperlakukan pelanggan sebagai lalai dan oleh karena itu dinilai sebagai Tahap 3 untuk perhitungan ECL atau apakah Tahap 2 sesuai. Peristiwa tersebut meliputi:

a. Peringkat internal peminjam menunjukkan *default* atau hampir gagal bayar.
b. Peminjam yang meminta dana darurat dari Bank.
c. Peminjam memiliki kewajiban jatuh tempo kepada kreditor publik atau karyawan.
d. Peminjam sudah meninggal.
e. Penurunan material dalam nilai agunan yang mendasari dimana pemulihan pinjaman diharapkan dari penjualan agunan.
f. Penurunan material dalam perputaran peminjam atau hilangnya pelanggan utama.
g. Pelanggaran perjanjian tidak dibebaskan oleh Bank.
h. Debitur (atau badan hukum dalam kelompok debitur) yang mengajukan permohonan/perlindungan kebangkrutan.
i. Hutang atau ekuitas debitur yang terdaftar ditangguhkan di bursa utama karena rumor atau fakta tentang kesulitan keuangan.

Penilaian penyisihan penurunan nilai individual

Bank menentukan penyisihan secara individual untuk masing-masing aset keuangan pinjaman yang diberikan yang signifikan secara individu. Beberapa hal yang dipertimbangkan dalam menentukan jumlah penyisihan antara lain mencakup:

(1) Kemungkinan rencana bisnis debitur;

(2) Kemampuan untuk memperbaiki kinerja setelah adanya kesulitan keuangan;

47. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(i) Credit risk (continued)

Impairment assessment (continued)

As a part of a qualitative assessment of whether a customer is in default, the Bank also considers a variety of instances that may indicate unlikeliness to pay. When such events occur, the Bank carefully considers whether the event should result in treating the customer as defaulted and therefore assessed as Stage 3 for ECL calculations or whether Stage 2 is appropriate. Such events include:

a. Internal rating of the borrower indicating default or near-default.
b. The borrower requesting emergency funding from the Bank.
c. The borrower having past due liabilities to public creditors or employees.
d. The borrower is deceased.
e. A material decrease in the underlying collateral value where the recovery of the loan is expected from the sale of the collateral.
f. A material decrease in the borrower's turnover or the loss of a major customer.
g. A covenant breach not waived by the Bank.
h. The debtor (or any legal entity within the debtor's group) filing for bankruptcy application/protection.
i. Debtor's listed debt or equity suspended at the primary exchange because of rumours or facts about financial difficulties.

Individually assessed allowances

The Bank provides the individual allowances for each individually significant financial assets of loans. Items considered when determining allowance include:

(1) The sustainability of the debtors business plan;
(2) Ability to improve performance once a financial difficulty has arisen;

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

47. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(i) Risiko kredit (lanjutan)

Penilaian penyisihan penurunan nilai individual (lanjutan)

Bank menentukan penyisihan secara individual untuk masing-masing aset keuangan pinjaman yang diberikan yang signifikan secara individu. Beberapa hal yang dipertimbangkan dalam menentukan jumlah penyisihan antara lain mencakup: (lanjutan)

(3) Proyeksi penerimaan dan pembayaran apabila terjadi kebangkrutan;
(4) Kemungkinan adanya sumber pembayaran lainnya; dan
(5) Jumlah yang dapat direalisasikan atas jaminan dan ekspektasi waktu arus kas.

Penilaian penyisihan penurunan nilai kolektif

Penilaian penyisihan kerugian secara kolektif dilakukan atas aset keuangan yang tidak signifikan secara individu.

Evaluasi penurunan nilai

Bank memberlakukan *monitoring* dan pengawasan kredit yaitu *Early Warning System*.

Tujuan dari *Early Warning System* digunakan untuk melakukan pemantauan kredit agar dapat diketahui sedini mungkin apabila terjadi penyimpangan/deviasi yang dapat berdampak pada turunnya kualitas kredit (kolektibilitas) sehingga Bank dapat secepat mungkin mengambil langkah-langkah perbaikan sehingga Bank tidak mengalami kerugian.

Berikut beberapa hal yang menjadi *warning signs* atas diberlakukannya *Early Warning System*, sebagai berikut:

a. Laporan keuangan
b. Kondisi bisnis debitur
c. Sikap debitur
d. Ekonomi makro

Early Warning System atas debitur dikategorikan menjadi 5 (lima) peringkat profil risiko, sebagai berikut:

a. Risiko tinggi
b. Risiko menengah tinggi
c. Risiko menengah
d. Risiko menengah rendah
e. Risiko rendah

47. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(i) Credit risk (continued)

Individually assessed allowances (continued)

The Bank provides the individual allowances for each individually significant financial assets of loans. Items considered when determining allowance include: (continued)

(3) Projected cash receipt and the expected payout if debtor is bankrupt;
(4) The availability of other source of payment; and
(5) The realizable value of collateral and the timing of expected cash flows.

Collectively assessed allowances

Allowances are assessed collectively for losses on financial assets that are not individually significant.

Impairment evaluation

The Bank imposed a monitoring and supervision of credit that is the Early Warning System.

Early Warning System is used by the Bank to conduct credit monitoring to recognize as early as possible if there any event of irregularities/deviations that could impact the decline of credit quality (collectibilities) as soon as possible so that the Bank can take corrective measures as soon as possible to avoid suffering losses.

Below are some indicators that serve as warning signs on the implementation of the Early Warning System, as follows:

a. Financial statements
b. Business conditions of debtor
c. Attittude of debtor
d. Macro economy

The Early Warning System on debtors are categorized into 5 (five) ranks of risk profile, as follows:

a. High risk
b. Medium to high risk
c. Medium risk
d. Medium to low risk
e. Low risk

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

47. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(i) Risiko kredit (lanjutan)

Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

Berikut ini adalah risiko kredit berdasarkan klasifikasi evaluasi penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

47. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(i) Credit risk (continued)

Impairment evaluation (continued)

The following is credit risk based on allowance for impairment losses assessment classification as of December 31, 2020 and 2019:

Giro pada Bank Indonesia / *Current accounts with Bank Indonesia*

	2020				
	Tahap/ *Stage 1*	Tahap/ *Stage 2*	Tahap/ *Stage 3*	Total	
Rupiah	44.212	-	-	44.212	*Rupiah*
Mata uang asing (Catatan 42)	36.326	-	-	36.326	*Foreign currencies (Note 42)*
Total	**80.538**	**-**	**-**	**80.538**	***Total***

	2019			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Not impaired*	Mengalami penurunan nilai/ *Impaired*	Total	
Rupiah	398.117	-	398.117	*Rupiah*
Mata uang asing (Catatan 42)	98.640	-	98.640	*Foreign currencies (Note 42)*
Total	**496.757**	**-**	**496.757**	***Total***

Giro pada bank lain / *Current accounts with other banks*

	2020				
	Tahap/ *Stage 1*	Tahap/ *Stage 2*	Tahap/ *Stage 3*	Total	
Rupiah	24.649	-	-	24.649	*Rupiah*
Mata uang asing (Catatan 42)	361.370	-	822	362.192	*Foreign currencies (Note 42)*
Total	386.019	-	822	386.841	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(406)	-	(822)	(1.228)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**385.613**	**-**	**-**	**385.613**	***Net***

	2019			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Not impaired*	Mengalami penurunan nilai/ *Impaired*	Total	
Rupiah	27.923	-	27.923	*Rupiah*
Mata uang asing (Catatan 42)	494.879	743	495.622	*Foreign currencies (Note 42)*
Total	522.802	743	523.545	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(743)	(743)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**522.802**	**-**	**522.802**	***Net***

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

47. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan) / ***47. RISK MANAGEMENT (continued)***

III. Profil Risiko (lanjutan) / *III. Risk Profile (continued)*

(i) Risiko kredit (lanjutan) / *(i) Credit risk (continued)*

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain / *Placements with Bank Indonesia and other banks*

	2020				
	Tahap/ *Stage* 1	Tahap/ *Stage* 2	Tahap/ *Stage* 3	Total	
Rupiah					*Rupiah*
Fasilitas Deposito Bank Indonesia	1.249.688	-	-	1.249.688	*Bank Indonesia Deposit Facility*
Interbank Call Money	40.000	-	-	40.000	*Interbank Call Money*
Deposito Berjangka	170.000	-	-	170.000	*Time Deposit*
Total	1.459.688	-	-	1.459.688	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(221)	-	-	(221)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**1.459.467**	**-**	**-**	**1.459.467**	***Net***

	2019			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Not impaired*	Mengalami penurunan nilai/ *Impaired*	Total	
Rupiah				*Rupiah*
Fasilitas Deposito Bank Indonesia	399.953	-	399.953	*Bank Indonesia Deposit Facility*
Deposito Berjangka	35.000	-	35.000	*Time Deposit*
Sub-total	434.953	-	434.953	*Sub-total*
Mata uang asing (Catatan 42)				*Foreign currency (Note 42)*
Interbank Call Money	27.765	-	27.765	*Interbank Call Money*
Total	**462.718**	**-**	**462.718**	***Total***

Efek-efek / *Marketable securities*

	2020				
	Tahap/ *Stage* 1	Tahap/ *Stage* 2	Tahap/ *Stage* 3	Total	
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	1.915.379	-	-	1.915.379	*Fair value through other comprehensive income*
Nilai wajar melalui laba rugi	311	-	-	311	*Fair value through profit or loss*
Total	1.915.690	-	-	1.915.690	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(174)	-	-	(174)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**1.915.516**	**-**	**-**	**1.915.516**	***Net***

	2019			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Not impaired*	Mengalami penurunan nilai/ *Impaired*	Total	
Tersedia untuk dijual	3.700.222	-	3.700.222	*Available-for-sale*
Nilai wajar melalui laba rugi	519.640	-	519.640	*Fair value through profit or loss*
Total	**4.219.862**	**-**	**4.219.862**	***Total***

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

47. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(i) Risiko kredit (lanjutan)

Pinjaman yang diberikan

47. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(i) Credit risk (continued)

Loans

	2020				
	Tahap/ *Stage* 1	Tahap/ *Stage* 2	Tahap/ *Stage* 3	Total	
Kredit modal kerja	2.664.831	2.995	69.435	2.737.261	*Working capital loans*
Kredit investasi	1.774.329	2.748	17.153	1.794.230	*Investment loans*
Kredit kendaraan bermotor	1.086.951	84.416	83.000	1.254.367	*Vehicle loans*
Pinjaman rekening koran	619.527	4.675	63.477	687.679	*Current accounts loans*
Kredit pemilikan rumah	108.086	14.063	7.826	129.975	*Housing loans*
Kredit ekspor impor	9.835	-	-	9.835	*Export import loans*
Lain-lain	610.642	110.245	16.416	737.303	*Others*
Total	6.874.201	219.142	257.307	7.350.650	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(36.534)	(31.889)	(154.183)	(222.606)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**6.837.667**	**187.253**	**103.124**	**7.128.044**	***Net***

	2019			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Not impaired*	Mengalami penurunan nilai/ *Impaired*	Total	
Kredit modal kerja	1.480.859	22.266	1.503.125	*Working capital loans*
Kredit ekspor impor	1.352.931	50	1.352.981	*Export import loans*
Kredit kendaraan bermotor	1.286.084	56.826	1.342.910	*Vehicle loans*
Kredit rekening koran	789.645	5.000	794.645	*Current accounts loans*
Kredit investasi	545.316	-	545.316	*Investment loans*
Kredit pemilikan rumah	151.381	415	151.796	*Housing loans*
Lain-lain	546.976	8.242	555.218	*Others*
Total	6.153.192	92.799	6.245.991	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(70.314)	(42.794)	(113.108)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**6.082.878**	**50.005**	**6.132.883**	***Net***

Dalam hal terdapat keraguan terhadap kemampuan nasabah untuk melakukan pembayaran kontraktual pada saat jatuh tempo, persyaratan kredit dapat dinegosiasikan kembali berdasarkan kesepakatan antara Bank dan nasabah.

Where there is doubt on the ability of the borrowers to meet contractual payments when due, the terms of the loans might be renegotiated based on mutual agreement between the Bank and the borrowers.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

47. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(i) Risiko kredit (lanjutan)

Pinjaman yang diberikan (lanjutan)

Dampak langsung dan tidak langsung atas pandemik COVID-19 mempengaruhi perekonomian global, pasar, pihak lawan maupun debitur dari Bank. COVID-19 diperkirakan merupakan krisis jangka pendek dan manajemen telah melakukan langkah-langkah untuk memitigasi dampak terhadap bisnis Bank sebagai berikut:

- Mempersiapkan skema restrukturisasi/ relaksasi kredit sementara untuk debitur yang terdampak COVID-19.
- Melakukan penyaluran kredit yang diberikan secara selektif dengan menerapkan prinsip kehati-hatian.
- Meningkatkan upaya penagihan dan penyelesaian kredit bermasalah.
- Melakukan efisiensi biaya operasional.
- Menerapkan manajemen risiko likuiditas secara optimum untuk menjaga posisi likuiditas Bank.

Manajemen juga melakukan analisa berdasarkan risiko atas sektor-sektor yang paling terkena dampak penurunan akibat COVID-19, dan melakukan reviu kualitatif atas perhitungan ECL terhadap sektor-sektor tersebut untuk meyakinkan bahwa ECL mencukupi.

Tagihan akseptasi

47. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(i) Credit risk (continued)

Loans (continued)

Direct and indirect effects of the COVID-19 outbreak are impacting the global economy, markets, counterparties and debtors of the Bank. COVID-19 is expected to be short-term crisis (V-curve crisis) and management has taken actions to mitigate the impact on the Bank business as follows:

- *Establish various temporary credit restructuring/relaxation scheme for customers affected by COVID-19.*
- *Provide loans to customers selectively with prudent principles.*
- *Increase efforts on collections and settlements of non-performing loans.*
- *Manage operational expenses efficiently.*
- *Implement liquidity risk management optimally to maintain the Bank's liquidity position.*

Management also performs a risk-based assessment of those sectors most impacted by the COVID-19 downturn, and performs a qualitative review of the ECL calculation associated with those sectors to ensure that overall ECL is sufficient.

Acceptance receivables

	2020				
	Tahap/ *Stage 1*	Tahap/ *Stage 2*	Tahap/ *Stage 3*	Total	
Rupiah	2.630	-	-	2.630	*Rupiah*
Mata uang asing (Catatan 42)	10.041	-	-	10.041	*Foreign currencies (Note 42)*
Total	12.671	-	-	12.671	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(9)	-	-	(9)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**12.662**	**-**	**-**	**12.662**	***Net***

	2019			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Not impaired*	Mengalami penurunan nilai/ *Impaired*	Total	
Mata uang asing (Catatan 42)	23.518	-	23.518	*Foreign currencies (Note 42)*

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

47. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(i) Risiko kredit (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan kualitas kredit per jenis instrumen keuangan:

47. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(i) Credit risk (continued)

The table below shows the credit quality per class of financial assets:

	2020							
	Tahap/ *Stage 1*							
	Tingkat tinggi/ *High grade*	Tingkat sedang/ *Standard grade*	Tingkat rendah/ *Low grade*	Tanpa peringkat/ *Unrated*	Tahap/ *Stage 2*	Tahap/ *Stage 3*	Total	
Aset Keuangan								***Financial Assets***
Giro pada Bank Indonesia	80.538	-	-	-	-	-	80.538	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	386.019	-	-	-	-	822	386.841	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.459.688	-	-	-	-	-	1.459.688	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	1.915.690	-	-	-	-	-	1.915.690	*Marketable securities*
Tagihan derivatif	-	-	-	1.131	-	-	1.131	*Derivative receivables*
Pinjaman yang diberikan	-	-	-	6.874.201	219.142	257.307	7.350.650	*Loans*
Tagihan akseptasi	-	-	-	12.671	-	-	12.671	*Acceptance receivables*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	122.812	-	-	-	-	-	122.812	*Accrued interest income*
Aset lain-lain	-	-	-	16.014	-	-	16.014	*Other assets*
Total	3.964.747	-	-	6.904.017	219.142	258.129	11.346.035	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai							(224.238)	*Allowance for impairment losses*
Neto							**11.121.797**	***Net***

	2019							
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ *Neither past due nor impaired*				Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ *Past due but not impaired*	Mengalami penurunan nilai/ *Impaired*		
	Tingkat tinggi/ *High grade*	Tingkat sedang/ *Standard grade*	Tingkat rendah/ *Low grade*	Tanpa peringkat/ *Unrated*			Total	
Aset Keuangan								***Financial Assets***
Giro pada Bank Indonesia	496.757	-	-	-	-	-	496.757	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	522.802	-	-	-	-	743	523.545	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	462.718	-	-	-	-	-	462.718	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	1.858.428	-	-	2.361.434	-	-	4.219.862	*Marketable securities*
Tagihan derivatif	2.645	-	-	-	-	-	2.645	*Derivative receivables*
Pinjaman yang diberikan	-	-	-	6.142.217	10.975	92.799	6.245.991	*Loans*
Tagihan akseptasi	-	-	-	23.518	-	-	23.518	*Acceptance receivables*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	86.224	-	-	40.329	2.581	-	129.134	*Accrued interest income*
Aset lain-lain	-	-	-	15.905	-	-	15.905	*Other assets*
Total	3.429.574	-	-	8.583.403	13.556	93.542	12.120.075	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai							(113.851)	*Allowance for impairment losses*
Neto							**12.006.224**	***Net***

Kualitas kredit didefinisikan sebagai berikut:

a. Tingkat tinggi: peringkat dalam kategori ini memiliki kapasitas sangat baik dalam memenuhi komitmen keuangan dengan risiko kredit sangat rendah.

b. Tingkat sedang: peringkat dalam kategori ini memiliki kapasitas yang baik dalam memenuhi komitmen keuangan dengan risiko kredit sangat rendah.

c. Tingkat rendah: peringkat dalam kategori ini memiliki kapasitas yang cukup dalam memenuhi komitmen keuangan dengan risiko kredit sedang.

The credit qualities are defined as follows:

a. High grade: rating in this category has an excellent capacity to meet financial commitments with very low credit risk.

b. Standard grade: rating in this category has a good capacity to meet financial commitments with very low credit risk.

c. Low grade: rating in this category has fairly acceptable capacity to meet financial commitments with standard credit risk.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

47. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(i) Risiko kredit (lanjutan)

Kualitas kredit didefinisikan sebagai berikut: (lanjutan)

d. Tanpa peringkat: kategori ini tidak menyediakan peringkat dikarenakan ketidaktersediaan dari model-model peringkat pemerintah dan/atau agen-agen yang berhubungan dengan pemerintah.

Analisis umur pinjaman pada tahap 2 per 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

47. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(i) Credit risk (continued)

The credit qualities are defined as follows: (continued)

d. Unrated: this category is currently not assigned with any ratings due to unavailability of rating models from governments and/or government-related agencies.

The aging analysis of loans under stage 2 as of December 31, 2020 is as follows:

	2020					
	Tahap/ *Stage 2*					
	Belum jatuh tempo/ *Not yet due*	Kurang dari 30 hari/ *Less than 30 days*	31 sampai dengan 60 hari/ *31 up to 60 days*	61 sampai dengan 90 hari/ *61 up to 90 days*	Total	
Komersial/Usaha Kecil Menengah (UKM)	90.963	18	208	101	91.290	*Commercial/Small and Medium Enterprises (SME)*
Konsumen	122.856	-	4.296	700	127.852	*Consumer*
Total	**213.819**	**18**	**4.504**	**801**	**219.142**	***Total***

Analisa umur pinjaman yang diberikan yang jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

The aging analysis of past due but not impaired loans as of December 31, 2019 is as follows:

	2019				
	Kurang dari 30 hari/ *Less than 30 days*	31 sampai dengan 60 hari/ *31 up to 60 days*	61 sampai dengan 90 hari/ *61 up to 90 days*	Total	
Komersial/Usaha Kecil Menengah (UKM)	539	6.623	3.773	10.935	*Commercial/Small and Medium Enterprises (SME)*
Konsumen	38	-	2	40	*Consumer*
Total	**577**	**6.623**	**3.775**	**10.975**	***Total***

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

47. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(i) Risiko kredit (lanjutan)

Kualitas kredit pinjaman tahap 1 pada tanggal 31 Desember 2020 dapat dinilai dengan mengacu pada peringkat internal sebagai berikut:

47. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(i) Credit risk (continued)

The credit quality of loans under stage 1 based on maturity as of December 31, 2020 can be assessed by reference to the internal rating as follows:

	2020					
	Tahap/ *Stage* 1					
	Kurang dari 30 hari/ *Less than 30 days*	31 sampai dengan 60 hari/ *31 up to 60 days*	61 sampai dengan 90 hari/ *61 up to 90 days*	Lebih dari 90 hari/ *More than 90 days*	Total	
Lancar	630.344	305.937	523.436	5.265.033	6.724.750	*Current*
Dalam perhatian khusus	94	2.011	90	147.256	149.451	*Special mention*
Total	**630.438**	**307.948**	**523.526**	**5.412.289**	**6.874.201**	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2019, rincian kualitas kredit atas pinjaman yang diberikan yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai berdasarkan *rating* internal adalah sebagai berikut:

The credit quality of loans that are neither past due nor impaired as of December 31, 2019 can be assessed by reference to the internal rating as follows:

	2019					
	Kurang dari 30 hari/ *Less than 30 days*	31 sampai dengan 60 hari/ *31 up to 60 days*	61 sampai dengan 90 hari/ *61 up to 90 days*	Lebih dari 90 hari/ *More than 90 days*	Total	
Lancar	299.526	328.075	218.655	5.082.626	5.928.882	*Current*
Dalam perhatian khusus	27.009	6	30.568	155.752	213.335	*Special mention*
Total	**326.535**	**328.081**	**249.223**	**5.238.378**	**6.142.217**	***Total***

(ii) Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga *option*. Risiko pasar melekat pada hampir seluruh kegiatan dan aktivitas Bank baik di *banking book* maupun *trading book*. Bank melakukan pengelolaan risiko pasar yang mencakup risiko suku bunga dan risiko nilai tukar.

(ii) Market risk

Market risk is risk on the statement of financial position and administrative accounts, including derivative transactions, due to overall changes in market conditions, including the risk of change of option price. Market risk is almost inherent in all Bank's events and activities in both of its banking book and trading book. The Bank manages the market risk including interest rate risk and foreign exchange risk.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

47. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(ii) Risiko pasar (lanjutan)

1. Risiko suku bunga

Potensi risiko suku bunga pada Bank cukup signifikan karena penyaluran dana selain dalam bentuk pinjaman, juga berupa portofolio investasi pada surat berharga. Kondisi ini akan menekan *Net Interest Margin* (NIM) saat suku bunga dana cenderung meningkat. Beberapa antisipasi/strategi dan mitigasi risiko Bank dalam menyikapi kondisi ini, antara lain, adalah sebagai berikut:

a. Bank melakukan perbaikan terhadap struktur komposisi aset produktif dan non-produktifnya agar lebih menguntungkan posisi Bank.

b. Mengupayakan pengelolaan struktur liabilitas Bank dalam meningkatkan sumber pendanaan jangka panjang, dengan jalan memberikan suku bunga yang menarik dan kompetitif pada deposito tiga bulan hingga satu tahun.
c. Meningkatkan Dana Pihak Ketiga (DPK) dari *government funding* dengan jangka waktu panjang.
d. Menerapkan *floating rate* pada pemberian pinjaman jenis tertentu, sehingga risiko penurunan suku bunga tidak membebani Bank dan sebaliknya juga tidak akan membebani debitur jika suku bunga meningkat.
e. Memonitor perkembangan harga pasar (*market pricing*) sekaligus memperkokoh kebijakan *pricing* aset maupun liabilitas melalui forum rapat *Assets and Liabilities Committee* (ALCO) dengan membahas beberapa perhitungan penting seperti *cost of money*, *base lending rate* dan perhitungan lainnya.
f. Melakukan *monitoring* atas likuiditas, aktivitas dan *risk limit* Divisi *Treasury* dan *Capital Market* secara harian dan melaporkannya ke Direksi.

47. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(ii) Market risk (continued)

1. Interest rate risk

Potential interest rate risk in the Bank is significant because of the distribution of funds, other than loan and investment portfolio in marketable securities. This condition will depress Net Interest Margin (NIM) when the interest rate is likely to increase. There are some anticipation/strategies and the Bank's risk mitigation in addressing the issues, among others, are as follows:

a. The Bank makes improvement to the composition structure of productive and non-productive assets to make profit for the Bank's position.
b. Arrange the management of Bank's liabilities structure in improving the long-term funding sources, by providing attractive and competitive interest rates on time deposits for three months to one year.

c. Increase Third Party Fund (DPK) from government funding with the long-term period.
d. Apply the floating rate on certain types of loans, then the risk of a decrease in interest rates will not suffer the Bank, and on the other hand, will not charge to debtors if interest rates rise.

e. Monitor the development of the market pricing and strengthen policy of asset and liabilities pricing through meetings of Assets and Liabilities Committee (ALCO) to discuss some important calculations such as cost of money, base lending rate and other calculations.

f. Conduct monitoring of liquidity, activity and risk limitation of Treasury and Capital Market Division on daily basis and report to the Board of Directors.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

47. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(ii) Risiko pasar (lanjutan)

1. Risiko suku bunga (lanjutan)

Tabel berikut merupakan kisaran tingkat suku bunga kontraktual per tahun untuk aset dan liabilitas keuangan yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

47. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(ii) Market risk (continued)

1. Interest rate risk (continued)

The following table summarizes the range of contractual interest rates per annum for significant financial assets and liabilities as of December 31, 2020 and 2019:

2020	Rupiah %	Dolar Amerika Serikat/ *United States Dollar* %	Yen Jepang/ *Japanese Yen* %	Euro Eropa/ *European Euro* %	Dolar Hong Kong/ *Hong Kong Dollar* %	Dolar Australia/ *Australian Dollar* %	Dolar Singapura/ *Singapore Dollar* %	Lain-lain/ *Others* %	
Aset									*Assets*
Giro pada bank lain	0,84	0,15	5,40	11,48	14,38	3,19	2,39	13,51	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	5,44	0,34	-	-	-	-	-	-	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	7,48	1,05	-	-	-	-	-	-	*Marketable securities*
Pinjaman yang diberikan	11,98	5,53	-	-	-	-	4,58	-	*Loans*
Liabilitas									*Liabilities*
Simpanan nasabah	2,17	0,88	0,18	0,20	-	0,88	0,44	-	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	6,53	-	0,03	-	-	-	-	-	*Deposits from other banks*
Pinjaman subordinasi	9,65	-	5,48	-	-	-	-	-	*Subordinated loan*

2019	Rupiah %	Dolar Amerika Serikat/ *United States Dollar* %	Yen Jepang/ *Japanese Yen* %	Euro Eropa/ *European Euro* %	Dolar Hong Kong/ *Hong Kong Dollar* %	Dolar Australia/ *Australian Dollar* %	Dolar Singapura/ *Singapore Dollar* %	Lain-lain/ *Others* %	
Aset									*Assets*
Giro pada bank lain	1,56	0,13	1,86	5,29	3,56	3,07	1,30	9,94	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	5,30	1,05	-	-	-	-	-	-	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	7,59	3,52	-	-	-	-	-	-	*Marketable securities*
Pinjaman yang diberikan	12,53	5,93	-	-	-	-	5,79	-	*Loans*
Liabilitas									*Liabilities*
Simpanan nasabah	2,77	1,11	0,48	0,53	-	1,12	0,71	-	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	6,76	-	1,09	-	-	-	-	-	*Deposits from other banks*
Pinjaman subordinasi	8,16	2,38	-	-	-	-	-	-	*Subordinated loan*

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan

47. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(ii) Risiko pasar (lanjutan)

1. Risiko suku bunga (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan aset dan liabilitas keuangan yang memiliki tingkat suku bunga pada nilai tercatat pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, yang dikategorikan berdasarkan tanggal kontraktual perubahan tingkat suku bunga atau tanggal jatuh tempo, mana yang lebih dahulu:

47. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(ii) Market risk (continued)

1. Interest rate risk (continued)

The following table presents the interest bearing financial assets and liabilities at the carrying amount as of December 31, 2020 and 2019, which are categorized by the earlier contractual repricing or maturity dates:

	2020						
	Kurang dari 6 bulan/ *Less than 6 months*	6 bulan sampai dengan 12 bulan/ *6 months until 12 months*	1 tahun sampai dengan 2 tahun/ *1 year until 2 years*	2 tahun sampai dengan 5 tahun/ *2 years until 5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years*	Total	
Giro pada bank lain	386.841	-	-	-	-	386.841	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.439.688	20.000	-	-	-	1.459.688	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	152.171	206	202.515	1.007.793	553.005	1.915.690	*Marketable securities*
Pinjaman yang diberikan	2.429.084	1.233.486	800.827	2.430.219	457.034	7.350.650	*Loans*
Total aset keuangan	4.407.784	1.253.692	1.003.342	3.438.012	1.010.039	11.112.869	*Total financial assets*
Simpanan nasabah	11.841.018	647.708	576.261	-	-	13.064.987	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	1.190.690	20.263	3.655	10	-	1.214.618	*Deposits from other banks*
Pinjaman subordinasi	-	-	-	200.000	52.825	252.825	*Subordinated loan*
Total liabilitas keuangan	13.031.708	667.971	579.916	200.010	52.825	14.532.430	*Total financial liabilities*
Selisih penilaian bunga - neto	**(8.623.924)**	**585.721**	**423.426**	**3.238.002**	**957.214**	**(3.419.561)**	***Net interest repricing gap***

	2019						
	Kurang dari 6 bulan/ *Less than 6 months*	6 bulan sampai dengan 12 bulan/ *6 months until 12 months*	1 tahun sampai dengan 2 tahun/ *1 year until 2 years*	2 tahun sampai dengan 5 tahun/ *2 years until 5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years*	Total	
Giro pada bank lain	523.545	-	-	-	-	523.545	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	462.718	-	-	-	-	462.718	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	587.812	96.530	618.930	1.715.005	1.201.585	4.219.862	*Marketable securities*
Pinjaman yang diberikan	1.722.913	1.088.426	561.181	2.403.409	470.062	6.245.991	*Loans*
Total aset keuangan	3.296.988	1.184.956	1.180.111	4.118.414	1.671.647	11.452.116	*Total financial assets*
Simpanan nasabah	11.714.658	538.979	552.595	-	-	12.806.232	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	1.372.930	13.423	9.635	450.000	-	1.845.988	*Deposits from other banks*
Pinjaman subordinasi	-	-	-	400.000	-	400.000	*Subordinated loan*
Total liabilitas keuangan	13.087.588	552.402	562.230	850.000	-	15.052.220	*Total financial liabilities*
Selisih penilaian bunga - neto	**(9.790.600)**	**632.554**	**617.881**	**3.268.414**	**1.671.647**	**(3.600.104)**	***Net interest repricing gap***

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

47. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(ii) Risiko pasar (lanjutan)

1. Risiko suku bunga (lanjutan)

Analisis atas sensitivitas Bank, berupa perubahan pendapatan bunga neto sampai dengan 1 (satu) pelaporan periode kedepan, atas kenaikan atau penurunan tingkat suku bunga pasar, dengan asumsi bahwa tidak ada pergerakan asimetris pada kurva imbal hasil dan laporan posisi keuangan yang tetap adalah sebagai berikut:

47. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(ii) Market risk (continued)

1. Interest rate risk (continued)

An analysis of the Bank's sensitivity, in terms of net interest income changes for the whole 1 (one) reporting period ahead as an impact of the increase or decrease in market interest rates, by assuming no asymmetrical movement in curves and a constant statement of financial position are as follows:

	IDR		USD		
	Kenaikan rata-rata suku bunga sebesar 1%/ *Increase in average interest rate of 1%*	**Penurunan rata-rata suku bunga sebesar 1%/ *Decrease in average interest rate of 1%***	**Kenaikan rata-rata suku bunga sebesar 1%/ *Increase in average interest rate of 1%***	**Penurunan rata-rata suku bunga sebesar 1%/ *Decrease in average interest rate of 1%***	
2020					***2020***
Sensitivitas atas proyeksi pendapatan bunga - neto	(87.948)	87.948	(3.872)	3.872	*Sensitivity of projected interest income - net*
2019					***2019***
Sensitivitas atas proyeksi pendapatan bunga - neto	(98.889)	98.889	(7.883)	7.883	*Sensitivity of projected interest income - net*

2. Risiko nilai tukar

Sebagai bank devisa, Bank tentunya tidak dapat terlepas dari risiko nilai tukar atau risiko fluktuasi nilai tukar mata uang asing sebagai akibat belum stabilnya kondisi ekonomi makro Indonesia maupun negara lain akibat krisis keuangan global yang sangat dirasakan. Kondisi ini mengharuskan Bank menjaga posisi instrumen dan liabilitas valuta asingnya dalam posisi sesuai ketentuan Bank Indonesia, untuk memitigasi potensi kerugian jika terjadi fluktuasi nilai tukar.

Bank membentuk ALCO yang bertanggung jawab dalam menetapkan strategi dalam pengelolaan instrumen dan liabilitas Bank sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Selain itu, Bank juga telah menetapkan batasan-batasan seperti batas transaksi Pertukaran Mata Uang Asing (*Foreign Exchange), Bank Notes* dan *Money Market*.

2. Foreign exchange rate risk

As a foreign exchange bank, the Bank is inseparable from the foreign exchange rate risk or the risk of exchange rate fluctuations as a result of the unstable macro economic conditions in Indonesia and other countries due to the global financial crisis were keenly felt. This condition requires the Bank to maintain the position of assets and liabilities denominated in foreign currency in a position in accordance with Bank Indonesia regulation, to mitigate potential losses in the event of exchange rate fluctuations.

The Bank established ALCO which is responsible in setting the strategy in the management of its assets and liabilities in accordance with the applicable regulations. In addition, the Bank also has set-up restrictions such as transactions limit for Foreign Exchange, Bank Notes and Money Market.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

47. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(ii) Risiko pasar (lanjutan)

2. Risiko nilai tukar (lanjutan)

Dari sisi pengembangan *Information Technology* (IT), Bank mengoptimalkan aplikasi OPICS, yang saat ini telah diimplementasikan sebagai sistem yang mendukung transaksi *Treasury*.

Bank telah mengelola posisi mata uang asing untuk aset dan liabilitas keuangan yang dimiliki oleh Bank dengan memonitor Posisi Devisa Neto (PDN). Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, PDN Bank telah diungkapkan dalam Catatan 44.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur Bank atas risiko nilai tukar mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019. Termasuk di dalamnya adalah instrumen keuangan pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan jenis mata uang:

47. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(ii) Market risk (continued)

2. Foreign exchange rate risk (continued)

In terms of Information Technology (IT) development, the Bank optimizes OPICS application, which has been implemented as a system that supports the Treasury transaction.

The Bank manages its foreign currency position for its financial assets and liabilities by monitoring the Bank's Net Open Position (NOP). As of December 31, 2020 and 2019, the Bank's NOP has been disclosed in Note 44.

The table below summarizes the exposure to foreign currency exchange rate risk as of December 31, 2020 and 2019. Included in the table are financial instruments at carrying amounts, categorized by currency as follows:

	2020						
	Dolar Amerika Serikat/ *United States Dollar*	Euro Eropa/ *European Euro*	Dolar Singapura/ *Singapore Dollar*	Dolar Australia/ *Australian Dollar*	Lain-lain/ *Others*	Total	
Aset							***Assets***
Kas	5.319	5.077	6.126	744	8.376	25.642	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	36.326	-	-	-	-	36.326	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	214.595	2.348	24.775	8.872	111.602	362.192	*Current accounts with other banks*
Tagihan derivatif	872	-	-	-	259	1.131	*Derivative receivables*
Pinjaman yang diberikan	389.915	-	-	-	-	389.915	*Loans*
Tagihan akseptasi	10.041	-	-	-	-	10.041	*Acceptance receivables*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	1.348	-	-	-	-	1.348	*Accrued interest income*
Aset lain-lain	47.012	8.890	-	-	-	55.902	*Other assets*
Sub-total	705.428	16.315	30.901	9.616	120.237	882.497	*Sub-total*
Liabilitas							***Liabilities***
Liabilitas segera	6.147	-	12	-	313	6.472	*Obligations due immediately*
Simpanan nasabah	624.763	2.867	34.743	10.457	23.646	696.476	*Deposits from customers*
Liabilitas derivatif	227	-	-	-	-	227	*Derivative payables*
Liabilitas akseptasi	2.134	-	-	-	-	2.134	*Acceptance payables*
Bunga masih harus dibayar	715	-	93	4	92	904	*Accrued interest expenses*
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	3.312	4	-	-	350	3.666	*Accrued expenses and other liabilities*
Pinjaman subordinasi	-	-	-	-	33.991	33.991	*Subordinated loan*
Sub-total	637.298	2.871	34.848	10.461	58.392	743.870	*Sub-total*
Neto	**68.130**	**13.444**	**(3.947)**	**(845)**	**61.845**	**138.627**	***Net***

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

47. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(ii) Risiko pasar (lanjutan)

2. Risiko nilai tukar (lanjutan)

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur Bank atas risiko nilai tukar mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019. Termasuk di dalamnya adalah instrumen keuangan pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan jenis mata uang: (lanjutan)

47. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(ii) Market risk (continued)

2. Foreign exchange rate risk (continued)

The table below summarizes the exposure to foreign currency exchange rate risk as of December 31, 2020 and 2019. Included in the table are financial instruments at carrying amounts, categorized by currency as follows: (continued)

	2019						
	Dolar Amerika Serikat/ *United States Dollar*	Euro Eropa/ *European Euro*	Dolar Singapura/ *Singapore Dollar*	Dolar Australia/ *Australian Dollar*	Lain-lain/ *Others*	Total	
Aset							***Assets***
Kas	16.663	1.881	2.055	948	1.268	22.815	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	98.640	-	-	-	-	98.640	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	395.683	10.775	36.240	10.757	42.167	495.622	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	27.765	-	-	-	-	27.765	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	145.719	-	-	-	-	145.719	*Marketable securities*
Tagihan derivatif	2.645	-	-	-	-	2.645	*Derivative receivables*
Pinjaman yang diberikan	472.453	-	1.343	-	-	473.796	*Loans*
Tagihan akseptasi	23.518	-	-	-	-	23.518	*Acceptance receivables*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	5.614	-	3	-	-	5.617	*Accrued interest income*
Aset lain-lain	46.133	8.031	-	-	-	54.164	*Other assets*
Sub-total	1.234.833	20.687	39.641	11.705	43.435	1.350.301	*Sub-total*
Liabilitas							***Liabilities***
Liabilitas segera	2.770	-	-	-	-	2.770	*Obligations due immediately*
Simpanan nasabah	862.517	6.643	39.927	13.753	36.729	959.569	*Deposits from customers*
Simpanan pada bank lain	138.825	-	-	-	732	139.557	*Deposits from other banks*
Liabilitas akseptasi	2.101	-	-	-	-	2.101	*Acceptance liabilities*
Bunga yang masih harus dibayar	2.272	5	96	4	4	2.381	*Accrued interest expenses*
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	1.443	1	-	-	19	1.463	*Accrued expenses and other liabilities*
Sub-total	1.009.928	6.649	40.023	13.757	37.484	1.107.841	*Sub-total*
Neto	**224.905**	**14.038**	**(382)**	**(2.052)**	**5.951**	**242.460**	***Net***

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

47. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(ii) Risiko pasar (lanjutan)

2. Risiko nilai tukar (lanjutan)

Tabel dibawah ini menggambarkan posisi mata uang asing atas aset dan liabilitas moneter yang tidak diperdagangkan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 dimana Bank memiliki risiko yang signifikan terhadap arus kas masa depan. Analisis tersebut menghitung pengaruh dari pergerakan wajar mata uang asing yang memungkinkan terhadap Rupiah, dengan seluruh variabel lain dianggap konstan, terhadap laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (akibat adanya perubahan nilai wajar aset dan liabilitas moneter yang tidak diperdagangkan yang sensitif terhadap nilai tukar) dan ekuitas (akibat adanya perubahan nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan yang termasuk kategori FVOCI pada 2020 dan tersedia untuk dijual pada 2019).

47. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(ii) Market risk (continued)

2. Foreign exchange rate risk (continued)

The table below indicates the foreign currency position of non-trading monetary assets and liabilities as of December 31, 2020 and 2019 which the Bank has significant exposure against its forecasted cash flows. The analysis calculates the effect of a reasonably possible movement of the currency rate against the Indonesian Rupiah, with all variables held constant, on the statement of profit or loss and other comprehensive income (due to changes in the fair value of currency sensitive to non-trading monetary assets and liabilities) and equity (due to changes in fair value of financial assets and liabilities which are categorized as FVOCI in 2020 and available-for-sale in 2019).

	2020		
	Kenaikan/(penurunan) dalam nilai tukar/ *Increase/(decrease) in exchange rate*	Sensitivitas terhadap laporan laba rugi/ *Sensitivity of profit or loss*	
Mata uang			***Currency***
Dolar Amerika Serikat	10/(10)	24/(24)	*United States Dollar*
Euro Eropa	10/(10)	2,16/(2,16)	*European Euro*
Poundsterling Inggris	10/(10)	0,61/(0,61)	*Great Britain Poundsterling*

	2019		
	Kenaikan/(penurunan) dalam nilai tukar/ *Increase/(decrease) in exchange rate*	Sensitivitas terhadap laporan laba rugi/ *Sensitivity of profit or loss*	
Mata uang			***Currency***
Dolar Amerika Serikat	10/(10)	150/(150)	*United States Dollar*
Euro Eropa	10/(10)	3,38/(3,38)	*European Euro*
Poundsterling Inggris	10/(10)	0,31/(0,31)	*Great Britain Poundsterling*

3. Risiko suku bunga dalam *Banking Book*

Risiko suku bunga dalam *Banking Book* merupakan risiko akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi *Banking Book*, yang berpotensi memberikan dampak terhadap permodalan dan pendapatan Bank baik untuk saat ini maupun pada masa mendatang.

3. Interest rate risk in the Banking Book

Interest rate ratio in the Banking Book is a risk due to interest rate movements in the market that are opposite to the Banking Book position, which has the potential to have an impact on capital and income of the Bank, both now and in the future.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

47. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(ii) Risiko pasar (lanjutan)

3. Risiko suku bunga dalam *Banking Book* (lanjutan)

Sesuai SEOJK No. 12/SEOJK.03/2018 tentang "Penerapan Manajemen Risiko dan Pengukuran Risiko Pendekatan Standar untuk Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book* (*Interest Rate Risk in the Banking Book*) bagi Bank Umum", Bank menggunakan 2 (dua) metode dalam melakukan pengukuran Risiko IRRBB sebagai berikut:

a. Pengukuran berdasarkan perubahan pada nilai ekonomis dari ekuitas (*economic value of equity*), yang selanjutnya disingkat EVE, adalah suatu metode yang mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap nilai ekonomis dari ekuitas Bank; dan
b. Pengukuran berdasarkan perubahan pada pendapatan bunga bersih (*Net Interest Income*), yang selanjutnya disingkat NII, adalah suatu metode yang mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap pendapatan Bank.

Berdasarkan hasil simulasi *sensitivity analysis* per akhir tahun 2020 dan 2019, dampak perubahan suku bunga terhadap nilai ekonomis dari ekuitas dan pendapatan bunga bersih sebagai berikut:

47. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(ii) Market risk (continued)

3. Interest rate risk in the Banking Book (continued)

In accordance SEOJK No. 12/SEOJK. 03/2018 concerning "Application of Risk Management and Risk Measurement Standard Approach to Interest Rate Risk in the Banking Book for Commercial Banks", the Bank uses 2 (two) methods in measuring IRRBB Risk as follows:

a. Measurement based on changes in the economic value of equity, hereinafter abbreviated as EVE, is a method that measures the impact of changes in interest rates on the economic value of the Bank's equity; and
b. Measurement based on changes in net interest income, hereinafter abbreviated as NII, is a method that measures the impact of changes in interest rates on bank income.

Based on the results of a sensitivity analysis simulation at the end of 2020 and 2019, the impact of changes in interest rates on the economic value of equity and net interest income is as follows:

Periode/*Period*	ΔEVE		ΔNII	
	2020	2019	2020	2019
Parallel up	(536.760)	(658.436)	(356.162)	(403.440)
Parallel down	646.503	812.698	356.162	403.440
Steepener	(108.889)	(172.322)		
Flattener	(15.607)	24.672		
Short rate up	278.185	309.413		
Short rate down	(259.587)	(288.615)		
Nilai Maksimum Negatif (absolut)/*Negative Maximum Value (absolute)*	536.760	658.436	356.162	403.440
Modal Tier 1 (untuk ΔEVE) atau *Projected Income* (untuk ΔNII)/ *Tier 1 Capital (for ΔEVE) or Projected Income (for ΔNII)*	1.149.662	1.417.112	508.269	577.563
Nilai Maksimum dibagi Modal Tier 1 (untuk ΔEVE) atau Projected Income (untuk ΔNII)/*Maximum Value divided by Tier 1 Capital (for ΔEVE) or Projected Income (for ΔNII)*	46,69%	46,46%	70,07%	69,85%

Metode perhitungan dalam tabel diatas sesuai dengan SEOJK *Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB)* No. 12/SEOJK.03/2018 tanggal 21 Agustus 2018.

The calculation method in the table above is in accordance with SEOJK Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB) No. 12/SEOJK.03/2018 dated August 21, 2018.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

47. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(ii) Risiko pasar (lanjutan)

3. Risiko suku bunga dalam *Banking Book* (lanjutan)

Analisa Kualitatif IRRBB

a. Penjelasan mengenai bagaimana Bank mendefinisikan IRRBB untuk pengukuran dan pengendalian risiko.

Bank melakukan pengendalian serta mitigasi risiko suku bunga melalui strategi rekomposisi aset dan liabilitas atau strategi *hedging*.

b. Penjelasan mengenai strategi manajemen dan mitigasi IRRBB.

Bank menetapkan strategi pengendalian IRRBB yang sejalan dengan strategi bisnis Bank secara keseluruhan dengan memperhatikan tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko (*risk tolerance*) yang disetujui oleh Dewan Direksi. Sementara itu, strategi mitigasi IRRBB terhadap perubahan nilai ekonomis dari modal (ΔEVE) ditetapkan tergantung dari posisi *duration* (rata-rata *repricing maturity*) dari aset dan kewajiban. Per 31 Desember 2020 dan 2019, masing-masing ΔEVE Bank sebesar 46,69% dan 46,46%, di atas limit yang ditetapkan oleh regulator yakni 15% berdasarkan SEOJK nomor 12/SEOJK.03/2018. Bank melakukan langkah-langkah penambahan modal dan perbaikan manajemen risiko.

47. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(ii) Market risk (continued)

3. Interest rate risk in the Banking Book (continued)

IRRBB Qualitative Analysis

a. An explanation of how the Bank defines the IRRBB for risk measurement and management.

The Bank carries out control and mitigation of interest rate risk through asset and liability recomposition strategies or hedging strategies.

b. A description of the IRRBB management and mitigation strategy.

The Bank determines the IRRBB control strategy that is in line with the Bank's overall business strategy by taking into account the level of risk to be taken (risk appetite) and risk tolerance approved by the Board of Directors. Meanwhile, the IRRBB mitigation strategy for changes in the economic value of capital (ΔEVE) is determined depending on the position duration (average repricing maturity) of assets and liabilities. On December 31, 2020 and 2019, ΔEVE Bank amounted to 46.69% and 46.46%, above the limit set by the regulator of 15% based on SEOJK number 12/SEOJK.03/2018. The Bank has taken steps to increase capital and improve its risk management.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

47. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(ii) Risiko pasar (lanjutan)

3. Risiko suku bunga dalam *Banking Book* (lanjutan)

Analisa Kualitatif IRRBB (lanjutan)

c. Periodisasi perhitungan IRRBB Bank, dan penjelasan mengenai tindakan spesifik yang digunakan Bank untuk mengukur sensitivitas terhadap IRRBB.

Untuk memastikan IRRBB termonitor dengan baik, Bank melakukan perhitungan IRRBB untuk setiap posisi akhir bulan laporan dan melakukan pelaporan sesuai ketentuan yang berlaku. Pengukuran sensitivitas terhadap IRRBB dilakukan sesuai ketentuan dalam SEOJK No. 12/SEOJK.03/2018 tanggal 21 Agustus 2018, antara lain sebagai berikut:

- Perhitungan IRRBB memperhitungkan keseluruhan posisi *Banking Book* dengan mengeluarkan ekuitas dan dikelompokkan berdasarkan posisi mata uang yang material bagi Bank.
- Perhitungan ΔEVE tidak memperhitungkan keberadaan margin komersial dalam arus kas dan diskonto atas arus kas.

d. Penjelasan mengenai skenario *shock* suku bunga dan skenario *stress* yang digunakan Bank untuk mengestimasi perubahan *economic value* dan *earnings*.

Berdasarkan ketentuan regulator untuk ΔEVE, Bank menerapkan skenario:

- *Shock* suku bunga yang paralel ke atas (*parallel shock up*).
- *Shock* suku bunga yang paralel ke bawah (*parallel shock down*).
- *Shock* suku bunga yang melandai (*steepener shock*).
- *Shock* suku bunga yang mendatar (*flattener shock*).
- *Shock* suku bunga jangka pendek yang meningkat (*short rates shock up*).
- *Shock* suku bunga jangka pendek yang menurun (*short rates shock down*).

47. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(ii) Market risk (continued)

3. Interest rate Risk in the Banking Book (continued)

IRRBB Qualitative Analysis (continued)

c. Periodization of Bank IRRBB calculations, and an explanation of the specific actions used by Banks to measure sensitivity to IRRBB.

To ensure that the IRRBB is properly monitored, the Bank performs an IRRBB calculation for each position at the end of the reporting month and reports according to applicable regulations. Measurement of sensitivity to IRRBB is carried out according to the provisions in the SEOJK No. 12/SEOJK.03/2018 dated August 21, 2018, among others, as follows:

- *IRRBB calculation takes into account the entire Banking Book position by issuing equity and grouped by material currency positions for the Bank.*
- *Calculation ΔEVE does not take into account the existence of commercial margins in cash flows and discounts on cash flows.*

d. An explanation of the interest rate shock scenario and the stress scenario used by Banks to estimate changes in economic value and earnings.

Based on the regulatory provisions for ΔEVE, the Bank applies a scenario:

- *Parallel interest rate shock upwards (parallel shock up).*
- *Parallel shock down interest rates (parallel shock down).*
- *Sloping interest shock (steepener shock).*
- *Horizontal tribal shock (flattener shock).*
- *Short-term shock on rising interest rates (short rates shock up).*
- *Shock short-term interest rates decrease (short rates shock down).*

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

47. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(ii) Risiko pasar (lanjutan)

3. Risiko suku bunga dalam *Banking Book* (lanjutan)

Analisa Kualitatif IRRBB (lanjutan)

d. Penjelasan mengenai skenario *shock* suku bunga dan skenario *stress* yang digunakan Bank untuk mengestimasi perubahan *economic value* dan *earnings*. (lanjutan)

Untuk ∆NII:

- *Shock* suku bunga yang *parallel* ke atas (*parallel shock up*).
- *Shock* suku bunga yang *parallel* ke bawah (*parallel shock down*).

e. Asumsi permodalan yang berdampak signifikan dalam perhitungan.

Dalam perhitungan IRRBB, Bank menggunakan asumsi permodalan dengan pendekatan standar maupun acuan yang ditetapkan oleh regulator.

f. Penjelasan komprehensif mengenai asumsi utama permodalan dan parametrik yang digunakan dalam menghitung ΔEVE dan ΔNII.

Asumsi yang digunakan oleh Bank dalam menghitung IRRBB merujuk kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang mengatur Penerapan Manajemen Risiko dan Pengukuran Risiko Pendekatan Standar untuk Risiko Suku Bunga dalam Banking Book (*Interest Rate Risk in the Banking Book*) dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang mengatur mengenai kewajiban pemenuhan rasio kecukupan likuiditas.

Analisa Kuantitatif IRRBB

a. Rata-rata *repricing maturity* yang ditetapkan untuk NMD.

Dalam menetapkan *maturity repricing* untuk NMD, Bank melakukan pendekatan konservatif dengan memperhitungkan NMD kedalam penyesuaian suku bunga (*repricing maturity*) *overnight.*

b. *Maturity repricing* terpanjang yang diterapkan untuk NMD.

Bank melakukan pendekatan konservatif dengan memperhitungkan NMD kedalam penyesuaian suku bunga (*maturity repricing*) *overnight*.

47. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(ii) Market risk (continued)

3. Interest rate Risk in the Banking Book (continued)

IRRBB Qualitative Analysis (continued)

d. An explanation of the interest rate shock scenario and the stress scenario used by Banks to estimate changes in economic value and earnings. (continued)

For ∆NII:

- *Parallel interest rate shock upwards (parallel shock up).*
- *Shock in parallel interest rates (parallel shock down).*

e. Capital assumptions that have a significant impact on calculations.

In the IRRBB calculation, the Bank uses capital assumptions using standard approach and references that is set by the regulator.

f. A comprehensive explanation of the key assumptions of capitalization and parametric used in calculating ΔEVE and ΔNII.

The assumptions used by the Bank in calculating IRRBB refer to the Financial Services Authority Regulation which regulates the Implementation of Risk Management and Risk Measurement Standard Approach for Interest Rate Risk in the Banking Book and the Financial Services Authority Regulation which regulates the obligation to fulfill liquidity adequacy ratio.

IRRBB Quantitative Analysis

a. Average repricing maturity set for NMD.

In setting up maturity repricing for NMD, the Bank takes a conservative approach by calculating NMD into maturity repricing overnight.

b. Longest maturity repricing applied for NMD.

The Bank takes a conservative approach by calculating NMD into overnight maturity repricing.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

47. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(iii) Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang muncul dari ketidakmampuan Bank dalam memenuhi kewajiban arus kas yang bersifat kontraktual baik untuk saat ini maupun di masa yang akan datang atau kewajiban yang diharuskan peraturan yang telah jatuh tempo tanpa mempengaruhi aktivitas harian dan menimbulkan kerugian yang tidak dapat diterima.

Tujuan utama manajemen risiko likuiditas adalah untuk meminimalkan kemungkinan ketidakmampuan Bank dalam memperoleh sumber pendanaan arus kas.

Bank berupaya meningkatkan efektivitas pengelolaan *gap* likuiditas (*maturity gap* dan proyeksi arus kas) untuk mengantisipasi risiko likuiditas sedini mungkin dan juga mengendalikan risiko likuiditas khususnya pada saat kondisi stres. Bank juga telah menyusun *Contingency Funding Plan*, dan juga senantiasa memelihara kemampuannya dalam melakukan akses ke pasar uang dengan terus membina hubungan dengan bank koresponden. Untuk mendeteksi risiko likuiditas, Bank telah mempunyai Standar Prosedur Operasional *Liquidity Contigency Plan* (LCP).

Limit risiko likuiditas harus konsisten dan relevan dengan bisnis Bank, kompleksitas kegiatan usaha Bank, toleransi risiko, karakteristik produk, valuta, pasar dimana Bank tersebut aktif melakukan transaksi, data historis, tingkat profitabilitas dan modal yang tersedia.

Beberapa strategi yang dilakukan Bank untuk mengantisipasi risiko tersebut, antara lain, adalah:

1. Komitmen dari pemegang saham Bank untuk memenuhi ketentuan Bank Indonesia dalam rangka pengendalian risiko likuiditas, sewaktu-waktu jika diperlukan;
2. Melakukan portofolio investasi ke arah investasi yang lebih likuid;
3. Mendorong bertumbuhnya jumlah investasi dana-dana murah atau nasabah kategori *low cost fund*;
4. Meningkatkan efektivitas pengelolaan *gap* likuiditas (*maturity gap*, proyeksi arus kas) untuk mengantisipasi risiko likuiditas sedini mungkin;

47. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(iii) Liquidity risk

Liquidity risk is defined as the current and prospective risk to earnings or capital arising from the Bank's inability to meet its current and future contractual cash flows or regulatory obligations when they are due without affecting daily operations and incurring unacceptable losses.

The main objective of liquidity risk management is to minimize the possibility of the Bank's inability to obtain funding sources of cash flow.

The Bank has program to increase effectiveness of liquidity maturity gap management (maturity gap and the projected cash flows) to anticipate the liquidity risk as early as possible and also controls the liquidity risk during stressful conditions. The Bank also has developed a Contingency Funding Plan, and also maintain its ability to access the money market by maintaining relationship with correspondent banks. To detect liquidity risk, the Bank has established Standard Operating Procedures for Liquidity Contingency Plan (LCP).

Liquidity risk limit must be consistent and relevant to the Bank's business, the complexity of the Bank's business, risk tolerance, characteristics of the product, currency, markets in which the Bank has active transactions, historical data, the level of profitability and available capital.

The Bank carried out several strategies to manage the risks which, among others, are as follows:

1. *The Bank's shareholders commitment to comply with the provisions of Bank Indonesia in order to control liquidity risk, at any time if needed;*
2. *Conduct investments portfolio towards more liquid investments;*
3. *Encourage development of the number of low cost investment funds at reasonable price or low cost fund customers;*
4. *Increase effectivity on management of liquidity gap (maturity gap, cash flows projections) to anticipate liquidity risk as early as possible;*

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

47. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(iii) Risiko likuiditas (lanjutan)

Beberapa strategi yang dilakukan Bank untuk mengantisipasi risiko tersebut, antara lain, adalah: (lanjutan)

5. Meningkatkan kerja sama dengan bank lain agar dapat memanfaatkan fasilitas *interbank call money* maupun *repurchase* (repo) surat berharga *interbank*.

Analisis jatuh tempo aset dan liabilitas (sebelum cadangan kerugian penurunan nilai) menurut kelompok jatuh temponya berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh temponya pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

47. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(iii) Liquidity risk (continued)

The Bank carried out several strategies to manage the risks which, among others, are as follows: (continued)

5. Develop cooperation with other banks in order to utilize the facilities of interbank call money and repurchase (repo) interbank securities.

The maturity analysis of assets and liabilities (before allowance for impairment losses) by maturity groups based on the remaining period until the maturity date as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

	2020						
	Kurang dari atau sampai dengan 1 bulan/ *Less than 1 month or up to 1 month*	Lebih dari 1 bulan sampai dengan 3 bulan/ *More than 1 month up to 3 months*	Lebih dari 3 bulan sampai dengan 6 bulan/ *More than 3 months up to 6 months*	Lebih dari 6 bulan sampai dengan 12 bulan/ *More than 6 months up to 12 months*	Lebih dari 12 bulan/ *More than 12 months*	Total	
Aset							***Assets***
Kas	118.962	-	-	-	-	118.962	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	80.538	-	-	-	-	80.538	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	386.841	-	-	-	-	386.841	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.439.688	-	-	20.000	-	1.459.688	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	-	-	-	206	1.915.484	1.915.690	*Marketable securities*
Tagihan derivatif	1.131	-	-	-	-	1.131	*Derivative receivables*
Pinjaman yang diberikan	824.506	832.779	722.028	1.233.486	3.737.851	7.350.650	*Loans*
Tagihan akseptasi	1.320	2.859	8.492	-	-	12.671	*Acceptance receivables*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	34.437	6.710	16.142	10.430	55.093	122.812	*Accrued interest income*
Aset lain-lain	-	-	-	-	16.014	16.014	*Other assets*
Total aset	**2.887.423**	**842.348**	**746.662**	**1.264.122**	**5.724.442**	**11.464.997**	***Total assets***
Liabilitas							***Liabilities***
Liabilitas segera	99.166	-	-	-	-	99.166	*Obligations due immediately*
Simpanan nasabah	8.126.852	4.050.428	468.205	419.502	-	13.064.987	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	1.027.330	167.710	15.923	3.655	-	1.214.618	*Deposits from other banks*
Liabilitas derivatif	227	-	-	-	-	227	*Derivative payables*
Liabilitas akseptasi	1.321	1.688	1.754	-	-	4.763	*Acceptance payables*
Bunga yang masih harus dibayar	43.229	-	-	-	-	43.229	*Accrued interest expenses*
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	39.900	-	-	-	-	39.900	*Accrued expenses and other liabilities*
Pinjaman subordinasi	-	-	-	-	252.825	252.825	*Subordinated loan*
Total liabilitas	**9.338.025**	**4.219.826**	**485.882**	**423.157**	**252.825**	**14.719.715**	***Total liabilities***
Aset (liabilitas) - neto	**(6.450.602)**	**(3.377.478)**	**260.780**	**840.965**	**5.471.617**	**(3.254.718)**	***Assets (liabilities) - net***

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

47. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(iii) Risiko likuiditas (lanjutan)

Analisis jatuh tempo aset dan liabilitas (sebelum cadangan kerugian penurunan nilai) menurut kelompok jatuh temponya berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh temponya pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut (lanjutan):

47. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(iii) Liquidity risk (continued)

The maturity analysis of assets and liabilities (before allowance for impairment losses) by maturity groups based on the remaining period until the maturity date as of December 31, 2020 and 2019 are as follows (continued):

	2019						
	Kurang dari atau sampai dengan 1 bulan/ *Less than 1 month or up to 1 month*	Lebih dari 1 bulan sampai dengan 3 bulan/ *More than 1 month up to 3 months*	Lebih dari 3 bulan sampai dengan 6 bulan/ *More than 3 months up to 6 months*	Lebih dari 6 bulan sampai dengan 12 bulan/ *More than 6 months up to 12 months*	Lebih dari 12 bulan/ *More than 12 months*	Total	
Aset							***Assets***
Kas	110.308	-	-	-	-	110.308	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	496.757	-	-	-	-	496.757	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	523.545	-	-	-	-	523.545	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	462.718	-	-	-	-	462.718	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	139.410	253.422	194.980	96.530	3.535.520	4.219.862	*Marketable securities*
Tagihan derivatif	2.645	-	-	-	-	2.645	*Derivative receivables*
Pinjaman yang diberikan	380.043	589.552	753.318	1.088.425	3.434.653	6.245.991	*Loans*
Tagihan akseptasi	-	6.171	16.835	512	-	23.518	*Acceptance receivables*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	19.332	10.350	5.786	9.426	84.240	129.134	*Accrued interest income*
Aset lain-lain	-	-	-	-	15.905	15.905	*Other assets*
Total aset	**2.134.758**	**859.495**	**970.919**	**1.194.893**	**7.070.318**	**12.230.383**	***Total assets***
Liabilitas							***Liabilities***
Liabilitas segera	156.145	-	-	-	-	156.145	*Obligations due immediately*
Simpanan nasabah	1.870.898	5.791.892	4.051.870	538.978	552.594	12.806.232	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	1.163.710	303.670	355.550	13.423	9.635	1.845.988	*Deposits from other banks*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	88.001	-	-	-	-	88.001	*Securities sold under repurchase agreement*
Liabilitas akseptasi	-	2.101	-	-	-	2.101	*Acceptance payables*
Bunga yang masih harus dibayar	65.086	-	-	-	-	65.086	*Accrued interest expenses*
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	230.573	-	-	-	-	230.573	*Accrued expenses and other liabilities*
Pinjaman subordinasi	-	-	-	-	400.000	400.000	*Subordinated loan*
Total liabilitas	**3.574.413**	**6.097.663**	**4.407.420**	**552.401**	**962.229**	**15.594.126**	***Total liabilities***
Aset (liabilitas) - neto	**(1.439.655)**	**(5.238.168)**	**(3.436.501)**	**642.492**	**6.108.089**	**(3.363.743)**	***Assets (liabilities) - net***

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

47. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(iv) Risiko operasional

Risiko operasional adalah risiko yang timbul dari ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan faktor manusia, kegagalan sistem, atau adanya masalah eksternal yang akan mempengaruhi operasional Bank.

Bank menerapkan manajemen risiko operasional dengan sasaran memastikan bahwa Bank telah melakukan proses manajemen risiko yang meliputi *risk identification, risk assessment, risk evaluation, risk mitigation* serta dilakukan *monitoring* dan *reporting* atas pelaksanaannya. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan akhir memaksimalkan *benefit* dari suatu produk/layanan atau proses transaksi/aktivitas dengan potensi risiko operasional yang telah diperhitungkan.

Pengelolaan risiko operasional ditujukan untuk meningkatkan budaya sadar risiko dari tiap unit kerja, sehingga dapat menurunkan frekuensi dan dampak dari suatu kerugian. Bentuk pengelolaan risiko operasional yang telah dilakukan sebagai berikut:

1. Setiap adanya produk ataupun aktivitas baru, Bank selalu melakukan kajian risiko sesuai dengan amanat dari regulator.
2. Melakukan peninjauan ulang dan penyempurnaan atas Standar Prosedur Operasional masing-masing unit kerja secara berkala.
3. Memastikan ketersediaan *Disaster Recovery Plan* (DRP) yang diuji secara berkala sebagai antisipasi jika terjadi gangguan IT.
4. Pengelolaan risiko operasional juga dilakukan dengan memperkuat keamanan dan keandalan teknologi informasi, sehingga kegagalan sistem maupun *human error* dapat ditekan.
5. Melakukan peningkatan pada IT *Security System* untuk seluruh sistem yang ada pada Bank.
6. Melakukan pengembangan dan penyempurnaan sistem yang digunakan untuk perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai maupun biaya diamortisasi atas provisi sesuai PSAK 71 untuk tahun 2020 dan PSAK 55 untuk tahun 2019.

47. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(iv) Operational risk

Operational risk is the risk that arise from the malfunction and/or inadequacy of internal proccess, human errors, system failure, or external problem affecting the operations of the Bank.

The Bank implements operational risk management with the goal of ensuring that it has performed a risk management process that includes risk identification, risk assessment, risk evaluation, risk mitigation and performed monitoring and reporting on its implementation. It is done with the ultimate goal to maximize the benefits of a product/service or transaction/activity process with the potential operational risks are being considered.

Operational risk management is being addressed in order to increase a culture of risk awareness of each working unit, so it can reduce the frequency and impact of a loss. The operational risk management being performed is as follows:

1. *On each new product or activity, the Bank is performing the risk assessment in accordance with the requirement of the regulators.*
2. *Conducting a periodic review and improvement of the Standard Operating Procedures of each working unit on a regular basis.*
3. *Ensuring the availability of the Disaster Recovery Plan (DRP) that is being tested periodically in case of IT disruption.*
4. *Operational risk management is also being supported by strengthening the security and reliability of information technology, so that the system failure and human error can be reduced.*
5. *Increasing the IT Security System for the entire system in the Bank.*
6. *Developing and improving the system that is used for the calculation of allowance for impairment losses and amortized cost of provision in accordance with PSAK 71 for year 2020 and PSAK 55 for year 2019.*

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

47. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(iv) Risiko operasional (lanjutan)

Pengelolaan risiko operasional ditujukan untuk meningkatkan budaya sadar risiko dari tiap unit kerja, sehingga dapat menurunkan frekuensi dan dampak dari suatu kerugian. Bentuk pengelolaan risiko operasional yang telah dilakukan sebagai berikut (lanjutan):

7. Melakukan penetapan batas kewenangan dalam melakukan transaksi operasional.
8. Meningkatkan fungsi pengawasan internal melalui *Internal Audit Division* (IAD) dan *Anti Fraud* sebagai upaya memperkuat sistem pengendalian internal.
9. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dengan meningkatkan frekuensi pelatihan internal maupun eksternal di bidang perkreditan, pemasaran produk dan motivasi kerja.
10. Melakukan identifikasi kejadian risiko yang terjadi di cabang serta memiliki dampak kerugian, maka pemantauan dilakukan menggunakan *Operational Risk Report.*
11. Melakukan pencatatan atas data kerugian, dimana data tersebut digunakan sebagai salah satu parameter dalam pengukuran Profil Risiko Operasional.
12. Melakukan *Risk and Control Self-Assessment* (RCSA) yang merupakan metodologi untuk identifikasi sumber-sumber risiko, yang digunakan untuk mengukur tinggi rendahnya risiko, memantau tren tingkat risiko, serta mengendalikan dan mitigasi risiko. Pelaksanaan identifikasi melalui RCSA tersebut akan diterapkan pada seluruh unit kerja.
13. Meningkatkan fungsi *Quality Assurance* baik di Kantor Cabang maupun di Kantor Pusat untuk mengoptimalkan *internal control* di *second line of defense* serta memastikan pelaksanaan aktivitas operasional dan perkreditan berjalan sesuai dengan Kebijakan/SOP Bank.

47. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(iv) Operational risk (continued)

Operational risk management is being addressed in order to increase a culture of risk awareness of each working unit, so it can reduce the frequency and impact of a loss. The operational risk management being performed is as follows (continued):

7. Setting-up of limit of authority in banking operational transactions.
8. Improving the internal control functions through the Internal Audit Division (IAD) and Anti Fraud to strengthen the internal control system.
9. Improving the quality of human resources by developing the frequency of internal and external training in the function of credit, marketing products and motivational work.
10. Identifying of the risk events that may occur in branches resulting to losses and then the monitoring is performed by using the Operational Risk Report.
11. Maintaining recording the loss of data, where the data is used as one of the parameters in the measurement of Operational Risk Profile.
12. Performing the Risk and Control Self-Assessment (RCSA), a methodology for identifying the sources of risk, which is used to measure the level of risk, monitor the level of trend of risk, as well as controlling and mitigating risks. Implementation of identification through the RCSA is applied to all working units.
13. Improve the Quality Assurance function both at Branch Offices and at Headquarter to optimize internal control in the second line of defense and ensure the implementation of operational and credit activities in accordance with the Bank's Policies/SOP.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

47. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(iv) Risiko operasional (lanjutan)

Bank membentuk tim *Bussiness Continuity Plan* (BCP), dimana tim tersebut memiliki tugas untuk mengoordinasi pelaksanaan BCP sesuai dengan kebutuhan dan kondisi Bank. Pelaksanaan BCP itu sendiri mempunyai tujuan untuk meminimalkan risiko, menangani dampak gangguan/bencana dan proses pemulihan agar kegiatan operasional Bank dan pelayanan kepada nasabah tetap dapat berjalan. Selain itu, Bank juga telah dilengkapi dengan Kebijakan maupun *Standard Operating Procedure* dan kebijakan BCP. Bank telah melakukan penyempurnaan BCP dengan reviu *Business Impact Analysis* (BIA) sesuai dengan *business process* dan telah melakukan sosialisasi dan uji coba BCP ke seluruh cabang dengan simulasi antara lain bencana kebakaran dan dilanjutkan melakukan reviu Kebijakan dan Standar Prosedur Operasional, serta reviu Prosedur Alternatif (*Contingency Plan*).

(v) Risiko hukum

Risiko hukum adalah risiko yang disebabkan oleh adanya kelemahan aspek yuridis, yang antara lain disebabkan adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan pengikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan agunan yang tidak sempurna.

Sebagai sebuah perusahaan yang berdiri dalam yuridiksi hukum Indonesia, Bank harus selalu tunduk terhadap segala peraturan hukum yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia selaku regulator industri perbankan di Indonesia dan instansi berwenang lainnya terkait dengan Bank. Selain itu, Bank juga harus mengikuti segala bentuk peraturan perundangan yang berlaku di masyarakat baik yang terkait secara langsung maupun tidak langsung dengan kegiatan usaha Bank. Kegagalan Bank dalam mengikuti peraturan hukum yang berlaku dapat mengakibatkan pada timbulnya tuntutan hukum yang akan ditujukan kepada Bank.

47. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(iv) Operational risk (continued)

The Bank has setup a Business Continuity Plan (BCP) team, where the team has duties to coordinate the implementation of the BCP in accordance with the requirements and conditions of the Bank. The implementation of BCP has the objectives to minimize the risk, to handle the impact of disruption/disaster and recovery process so the operational activities of the Bank and services to customers are running continuously. In addition, the Bank is also equipped with Standard Operating Procedures and Policy of BCP. The Bank has improved its BCP by reviewing Business Impact Analysis (BIA) in accordance with the business process and has socialized and tested the BCP to the entire branches, such as, fire disaster simulation and continued with the review of Policies and Standard Operating Procedures, as well as the review of Alternative Procedures (Contingency Plan).

(v) Legal risk

Legal risk is the risk related to legal claims and/or weakness in the legal aspect, such weakness in legal aspect is caused, among others, by the lack of the supporting legislation or weakness of the contracts such as incomplete requirements for a valid contract and imperfect document contract.

As an entity that is established in the jurisdiction of the law of Indonesia, the Bank shall always be subjected to all the regulations issued by Financial Services Authority and Bank Indonesia as the regulator of the banking industry in Indonesia and other authorities related to the Bank. In addition, the Bank must also comply with any regulations in society that is relevant either directly or indirectly to its business activities. The Bank's incompliance to the regulation may result in the claim or lawsuits that will be addressed to the Bank.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

47. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(v) Risiko hukum (lanjutan)

Pengelolaan risiko hukum dilakukan dengan cara melakukan penelaahan kembali dokumen hukum, perjanjian maupun kontrak-kontrak dengan pihak ketiga. Selain itu, juga dilakukan pendataan atas kasus-kasus hukum yang terjadi dan telah dikelola oleh Divisi C*orporate Legal and Litigation*. Penanganan kasus hukum disusun berdasarkan skala prioritas dan seluruh perkembangannya terpantau dengan baik dan selalu dilaporkan kepada manajemen untuk ditindaklanjuti melalui penyelesaian yang mengandung potensi risiko hukum paling sedikit. Selain itu, untuk melengkapi Kebijakan dan Standar Operasional Prosedur di bidang Hukum, Divisi *Corporate Legal and Litigation* telah melengkapi dengan membuat Kebijakan dan Standar Operasional Prosedur mengenai produk, *advice and policy*, litigasi dan kebijakan hukum Bank.

Untuk memitigasi risiko hukum yang mungkin timbul akibat tuntutan hukum atau kelemahan aspek yuridis, Bank memiliki Divisi *Corporate Legal and Litigation*. Divisi tersebut memiliki peranan antara lain:

1) Melakukan analisa hukum atas produk dan/atau aktivitas baru serta membuat standar dokumen hukum yang terkait dengan produk dan/atau aktivitas tersebut;
2) Memberikan analisa/advis hukum kepada seluruh pegawai pada setiap jenjang organisasi;
3) Memberikan advis atas eksposur hukum akibat perubahan ketentuan atau peraturan;
4) Memeriksa segala perjanjian yang akan dibuat antara Bank dengan pihak ketiga;
5) Melakukan pemeriksaan berkala atas perjanjian yang telah dibuat; dan
6) Memantau risiko hukum yang ada di seluruh cabang Bank.

47. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(v) Legal risk (continued)

Legal risk management is performed by reviewing the legal documents, agreements and contracts with third parties. Further more, it also performed an assessment of legal cases that occured and has been managed by the Corporate Legal and Litigation Division. The legal cases handling have been prepared on the priority basis and the progress is well monitored and reported to the management to be followed up through a completion which contains less potential legal risk. In addition, to complete the Legal Policy and Standard Operating Procedure, the Corporate Legal and Litigation Division has fit up the policy by establishing the Policies and Standard Operating Procedure regarding the products, advice and policy, litigation and legal policy of the Bank.

To mitigate the legal risks that may arise from lawsuit or juridical weakness, the Bank has a Corporate Legal and Litigation Division. This division has the following roles:

1) Conducts legal analysis on the new product and/or activities as well as creating a standard legal documents related to the product and/or activities;
2) Provide analysis/legal advice to all employees at every level of the organization;
3) Provide advice on the legal exposure due to changes in rule or regulation;
4) Examine any agreements that will be made between the Bank and third parties;
5) Conduct periodic inspections on the agreement that has been made; and
6) Monitor the legal risks in the overall Bank's branches.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

47. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(v) Risiko hukum (lanjutan)

Dengan adanya divisi tersebut, maka Bank memiliki kebijakan hukum dan standar dokumen hukum baku yang terkait dengan produk atau fasilitas perbankan yang ditawarkan oleh Bank kepada masyarakat, dimana kebijakan hukum dan standar dokumen hukum dimaksud dibuat dengan mengacu kepada ketentuan peraturan perundangan yang berlaku serta memperhatikan kepentingan aspek yuridis dari Bank. Selain itu, Divisi *Corporate Legal and Litigation* Bank juga memiliki fungsi litigasi yang salah satu tugasnya adalah menangani setiap permasalahan hukum yang terkait dengan litigasi agar risiko hukum yang mungkin timbul dapat diminimalisasi.

Pengelolaan risiko hukum dilakukan dengan memantau perkembangan kasus-kasus hukum yang terjadi dan mengambil pelajaran dari kasus-kasus tersebut. Penanganan kasus hukum yang dilakukan pada Bank senantiasa memperhitungkan potensi kerugian baik atas penyelesaian kasus secara musyawarah mufakat/damai ataupun melalui jalur pengadilan. Bank juga memberikan perhatian khusus atas kasus hukum yang berpotensi menimbulkan kerugian secara signifikan.

(vi) Risiko reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank.

Kegagalan Bank dalam menjaga reputasinya di mata masyarakat dapat menimbulkan pandangan maupun persepsi negatif masyarakat terhadap Bank. Apabila risiko ini dihadapi oleh Bank, maka dalam waktu singkat dapat terjadi hilangnya kepercayaan nasabah terhadap Bank yang pada akhirnya akan memberikan dampak negatif terhadap pendapatan usaha dan *volume* aktivitas Bank.

Pengelolaan risiko reputasi dilakukan melalui pemantauan terhadap publikasi media yang bekerjasama dengan jasa pihak ketiga. Selain itu, Bank juga melakukan pemantauan terhadap keluhan nasabah guna menangani keluhan dengan segera, serta melakukan optimalisasi fungsi *call center* dalam penanganan keluhan nasabah.

47. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(v) Legal risk (continued)

Through this division, the Bank has legal policies and standard general legal documents related to the product or banking facilities offered by the Bank to the community, where such legal policy and standard general legal documents are created with reference to the provisions of applicable laws and considering the interest of the juridical aspects of the Bank. In addition, the Bank's Corporate Legal and Litigation Division has the litigation function by handling all legal issues related to litigation in order to minimize legal risks that may arise.

The legal risk is also conducted by monitoring the development of legal cases and take lessons learned principle from those cases. The management of legal cases conducted by the Bank at all time calculates potential loss, either through settlement or court. The Bank also pays special attention to legal cases which potentially may create significant loss to the Bank.

(vi) Reputation risk

Reputation risks are the risks related to the decreasing level of stakeholder confidence arising from the negative perception of the Bank.

The Bank's failure to protect its reputation in the public's perception may result in negative view and also perception by the public towards the Bank. If the Bank faces this risk, in the short run the Bank may lose the customer's trust that will ultimately result in a negative impact to the Bank's income and activity's volume.

The management of reputation risk includes monitoring through media publication collaboration with third party services. In addition, the Bank also monitors customer complaints to handle complaints promptly, as well as to optimize the function of call center in the handling of customer complaints.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

47. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(vi) Risiko reputasi (lanjutan)

Dalam upaya pelaksanaan manajemen risiko, Bank secara aktif menjalankan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan aktivitas-aktivitas sosial lainnya, *public expose*, membangun relasi dengan media dan *gathering* dengan nasabah.

Bank meyakini bahwa setiap aspek efektivitas pelaksanaan manajemen Bank yang baik (termasuk manajemen risiko dan sistem pengendalian internal) dalam kaitannya dengan *Good Corporate Governance* (GCG) akan memperbaiki reputasi.

Reputasi dan dukungan pemegang saham baru secara profesional membantu manajemen dalam rangka meningkatkan reputasi dan kepercayaan masyarakat melalui peningkatan kinerja yang lebih baik dan program-program kerja yang berimplikasi langsung pada pengelolaan risiko reputasi.

(vii) Risiko stratejik

Risiko stratejik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan stratejik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Tujuan dari manajemen risiko untuk risiko stratejik adalah untuk memastikan bahwa dalam proses manajemen risiko dapat meminimalkan kemungkinan dampak negatif dari ketidaktepatan dalam implementasi strategi dan kegagalan mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Untuk dapat tumbuh dan berkembang menjadi sebuah institusi keuangan terdepan di Indonesia, Bank membutuhkan serangkaian strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Ketidakmampuan Bank dalam melakukan penyusunan strategi yang tepat dapat menimbulkan kegagalan bisnis Bank di masa yang akan datang.

47. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(vi) Reputation risk (continued)

In implementation of risk management, the Bank is actively running its Corporate Social Responsibility (CSR) and other social activities, public expose, building relationship with the media and conducting customer gatherings.

The Bank believes that every aspect of the effectiveness of its good management (including risk management and internal control systems) in relation to Good Corporate Governance (GCG) will improve its reputation.

The reputation and professional support from new shareholder assists management to improve the reputation and public trust through better performance improvement and work programs that directly implicates the risk management reputation.

(vii) Strategic risk

Strategic risk is the risk due to inaccuracy in deciding and/or implementing a strategic decision as well as the failure in anticipating the changes in the business environment.

The purpose of risk management for strategic risk is to ensure that the process of risk management will minimize possible negative impacts of inaccurate implementation of the strategy and failure to anticipate changes in the business environment.

In order to grow and develop as one of the leading financial institutions in Indonesia, the Bank needs to adopt certain strategies to achieve such goals. The Bank's failure in formulating the right strategy may deteriorate the Bank's business in the future.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

47. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(vii) Risiko stratejik (lanjutan)

Risiko ini juga mencakup kemampuan Bank dalam mengembangkan daya saing dan menciptakan keunggulan kompetitif Bank di tengah kompetisi industri perbankan yang semakin ketat. Ketidakmampuan Bank dalam menghadapi tantangan bisnis yang terus mengalami perubahan dari waktu ke waktu akan mengakibatkan kegagalan bagi Bank untuk mencapai visi yang selama ini telah ditetapkan. Dalam jangka panjang, apabila risiko ini terus dihadapi oleh Bank, hal ini akan berdampak terhadap kelangsungan bisnis Bank. Oleh sebab itu, Bank telah melakukan beberapa langkah mitigasi.

Beberapa langkah yang dilakukan untuk mengantisipasi risiko ini dilakukan dengan cara:

a. Menyusun Rencana Bisnis Bank untuk tahun 2020 sampai dengan 2022 yang digunakan sebagai pedoman oleh manajemen.
b. Melakukan pemantauan atas kinerja keuangan dengan membandingkan antara realisasi dengan target yang ingin dicapai oleh Bank sesuai dengan Rencana Bisnis Bank tersebut.
c. *Planning Performance Division* dan *President Office Division* yang secara rutin melakukan pemantauan berkala (*performance review*) atas pencapaian kinerja dari tiap divisi dan Bank secara keseluruhan.
d. Memperbaiki strategi yang ingin dicapai sesuai dengan perkembangan kondisi internal maupun eksternal, sehingga akan menjadi realistis dengan pencapaian tujuan Bank.

(viii) Risiko kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah risiko yang timbul ketika Bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku. Jika risiko kepatuhan tidak dikelola dengan baik, berpotensi pada pengenaan denda, hukuman, atau rusaknya reputasi.

47. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(vii) Strategic risk (continued)

This risk also includes the Bank's ability to develop its competitiveness and to create a competitive excellence amidst the tight competition in the banking industry. The inability to cope with such business challenges which are constantly changing from time to time will lead to failure to accomplish specified vision. In the longer term, if the Bank faces such risks, it will affect the continuity of the Bank's operations. Therefore, the Bank has taken several mitigation steps.

Some steps taken to anticipate these risks are as follows:

a. Develop Bank's Business Plan for the year 2020 up to 2022 that will be used as a guideline by the management.
b. Monitor the financial performance by comparing the actual with target to be achieved by the Bank in accordance with the Bank's Business Plan.
c. Planning Performance Division and President Office Division that regularly performs periodic monitoring (performance review) on performance of each division and the Bank as a whole.
d. Revise the strategy to be achieved in accordance with the development of internal and external conditions, so it will be realistic with the achievement of the Bank's objectives.

(viii) Compliance risk

Compliance risk is the risk that arise when the Bank does not comply or implement current laws and regulations and other policies. If compliance risk is not well managed, it will lead to potential penalty charges, punishments, or damage to reputation.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

47. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(viii) Risiko kepatuhan (lanjutan)

Dalam menjalankan kegiatan usaha pada industri perbankan, Bank diwajibkan untuk selalu tunduk terhadap peraturan perbankan yang diterbitkan oleh Bank Indonesia maupun Pemerintah. Selain itu, Bank juga wajib tunduk kepada beberapa ketentuan lainnya seperti: Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan Peraturan yang mengatur Jasa Keuangan, Penjaminan Simpanan, Perseroan Terbatas dan Perpajakan.

Pada umumnya, risiko kepatuhan melekat pada sebuah perseroan terbatas yang terkait erat pada peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku, yang mengatur kewajiban Bank sebagai sebuah lembaga perbankan, seperti: risiko kredit terkait dengan ketentuan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM); Kualitas Aset Produktif; Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN); Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK); Penerapan Tata Kelola yang Baik; dan risiko lain yang terkait dengan ketentuan tertentu. Ketidakmampuan Bank untuk mengikuti dan mematuhi seluruh peraturan perundangan yang terkait dengan kegiatan usaha Bank dapat berdampak buruk terhadap kelangsungan usaha Bank.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk mengantisipasi risiko ini adalah dengan:

a. Menyusun Kebijakan Kepatuhan dan Kebijakan Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT).
b. Pemantauan terhadap pengkinian data nasabah dan penerapan *single Customer Identity File (CIF)* serta penanganan rekening pasif/dorman.
c. Pelaksanaan Program Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Teroris (PPT) sesuai dengan amanat dalam Peraturan Bank Indonesia, dimana Bank secara rutin melakukan sosialisasi kepada unit-unit terkait melalui Divisi Kepatuhan.

47. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(viii) Compliance risk (continued)

In running the banking industry, the Bank is required to comply with the banking regulations issued by Bank Indonesia and the Government. In addition, the Bank is also required to comply with several other rules such as: Financial Services Authority Regulation and Regulation on Deposit Guarantee Program, Limited Liability Company and Taxation.

In general, the compliance risk is embedded in the limited liability company which is related to the prevailing laws and regulations and other regulations, which regulate the Bank's responsibility as a banking institution, such as: credit risks related to Capital Adequacy Ratio (CAR) regulations; Earning Assets Quality; Allowance for Impairment Losses (CKPN); Legal Lending Limit (LLL); Good Corporate Governance (GCG); and other risks related to certain regulations. The inability of the Bank to follow and comply with all laws and regulations related to the Bank's business activities may affect the continuity of the Bank.

The steps to be taken to anticipate these risks are as follows:

a. Develop a Compliance Policy and Anti-Money Laundering (AML) and Combating the Financing of Terrorism (CFT).
b. Monitor update of customer data and implementation of a single Customer Identity File (CIF) as well as passive/dormant account management.
c. Implement the Anti-Money Laundering (AML) and Combating the Financing of Terrorism (CFT) Program in accordance with the mandate in the Regulation of Bank Indonesia, where the Bank routinely socialize the regulation to the relevant units through the Compliance Division.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

47. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(viii) Risiko kepatuhan (lanjutan)

Langkah-langkah yang dilakukan untuk mengantisipasi risiko ini adalah dengan (lanjutan):

d. Untuk mendukung Rezim Anti Pencucian Uang, Bank secara konsisten telah melakukan analisis dan menyampaikan Laporan Transaksi Keuangan Mencurigakan (LTKM) dan Laporan Transaksi Keuangan Tunai (LTKT) kepada Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK).

e. Peningkatan fungsi Divisi Kepatuhan untuk melakukan uji kepatuhan atas setiap regulasi, baik ketentuan internal maupun eksternal.

f. Penyusunan Laporan Kepatuhan untuk kepentingan eksternal dan internal Bank.

g. Dewan Komisaris dan Direksi senantiasa melakukan pemantauan secara aktif terhadap tingkat kepatuhan Bank melalui laporan yang disampaikan secara berkala oleh Divisi Kepatuhan, seperti Laporan Pemantauan Kepatuhan, Laporan Uji Kepatuhan dan Laporan Pelaksanaan Penerapan Tata Kelola yang Baik.

h. Memantau pelaksanaan proses pemberian pinjaman dan proses pemulihan atas aset ataupun pinjaman bermasalah, untuk memastikan bahwa pelaksanaan dijalankan sesuai dengan ketentuan dan prosedur internal dan eksternal yang berlaku.

i. Memastikan bahwa setiap penerbitan produk dan aktivitas baru dijalankan sesuai dengan ketentuan internal dan eksternal yang berlaku serta mengingatkan kepada unit kerja terkait agar melakukan analisis dan reviu secara berkala terkait dengan *costs* dan *benefits,* serta aspek risiko yang mungkin muncul dari penerbitan produk dan aktivitas baru tersebut.

j. Memantau kepatuhan terhadap pelaksanaan pelaporan kepada pihak regulator secara akurat dan tepat waktu.

47. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(viii) Compliance risk (continued)

The steps to be taken to anticipate these risks are as follows (continued):

d. Support the Anti-Money Laundering Regime, the Bank has consistently analyzed and delivered the Suspicious Transaction Reports and Cash Transaction Reports to the Financial Transaction Reports and Analysis Center.

e. Improve the function of Compliance Division to conduct compliance tests on any regulations, both internal and external.

f. Prepare Compliance Reports for the needs of external and internal of the Bank.

g. The Boards of Commissioners and Directors actively monitors the compliance level of the Bank through periodic reports that are submitted by the Compliance Division which include Compliance Monitoring Report, Fit and Proper Test and Implementation Report of GCG.

h. Monitor the implementation of lending process and the recovery of assets or Non-Performing Loans (NPL), to ensure that the implementation is executed in accordance with the applicable internal and external policies and procedures.

i. Ensure each issuance of new products and the activities are carried out in accordance with internal and external policies and reminds the related work unit to perform analysis and review regularly the related costs and benefits and aspects of risk that may arise from the issuance of new products and activities.

j. Monitor the compliance on reporting to the regulator accurately and on a timely basis.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

48. MANAJEMEN MODAL

Tujuan dari manajemen permodalan Bank adalah untuk mempertahankan posisi modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan mempertahankan investor, deposan, nasabah dan kepercayaan pasar. Dalam pengelolaan permodalan, Bank mempertimbangkan faktor-faktor seperti pengembalian modal yang optimal pada pemegang saham dan keamanan yang diberikan oleh posisi modal yang sehat.

Manajemen menggunakan rasio permodalan yang diwajibkan regulator untuk memantau permodalan Bank. Pendekatan Otoritas Jasa Keuangan untuk pengukuran tersebut terutama berdasarkan pengawasan atas hubungan antara kecukupan modal dengan ketersediaan modal.

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) adalah rasio modal terhadap Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Sesuai dengan Peraturan OJK No. 34/POJK.03/2016 tentang perubahan atas Peraturan OJK No. 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dan Surat Edaran OJK No. 9/SEOJK.03/2020 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional, sejak akhir bulan September 2016, Cadangan Tujuan tidak dapat lagi diperhitungkan sebagai komponen Modal Bank. Peraturan ini juga mengatur tentang pemenuhan rasio modal inti (*Tier* 1) paling rendah sebesar 6% dan rasio modal inti utama (*Common Equity Tier* 1) paling rendah sebesar 4,5%.

Bank telah melakukan perhitungan kecukupan modal berdasarkan ketentuan OJK yang berlaku, dimana modal yang dimiliki diklasifikasikan dalam 2 (dua) *Tier* yaitu Modal *Tier* 1 dan Modal *Tier* 2.

48. CAPITAL MANAGEMENT

The objective of the Bank's capital management is to maintain a strong capital position to support business growth and to sustain investors, depositors, customers and market confidence. In managing its capital, the Bank consider factors such as providing optimal capital rate of return to shareholders and safety resulting from a good capital position.

Management uses regulatory capital ratios in order to monitor its capital. The Financial Service Autorities approach to such measurement is primarily based on monitoring the correlation of the capital adequacy to availability of capital resources.

The Capital Adequacy Ratio (CAR) is the ratio of the Bank's capital over its Risk-Weighted Assets (RWA). In accordance with OJK Regulation No. 34/POJK.03/2016 amendments to the OJK Regulation No. 11/POJK.03/2016 concerning Minimum Capital Adequacy Requirement for Commercial Banks and OJK Circular Letter No. 9/SEOJK.03/2020 on Transparency and Conventional Commercial Bank Report Publication, since the end of the September 2016, Specific Reserves can no longer be taken into account as a component of Bank's Capital. This regulation also stipulates requirement of Tier 1 ratio at a minimum of 6% and Common Equity Tier 1 ratio at a minimum of 4.5%.

The Bank calculates its capital adequacy requirements using the prevailing OJK regulation, where the regulatory capital is classified into 2 (two) Tiers, i.e., Tier 1 Capital and Tier 2 Capital.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

48. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

a. Komposisi permodalan Bank

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 dihitung berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan adalah sebagai berikut:

48. CAPITAL MANAGEMENT (continued)

a. Composition of the Bank's capital

As of December 31, 2020 and 2019, the Bank's Capital Adequacy Ratio which is calculated in compliance with Financial Services Authority's regulation is as follows:

	2020	2019	
Komponen modal			***Component of capital***
A. Modal inti			***A. Core capital***
Modal disetor	12.223.149	12.223.149	*Paid-in capital*
Cadangan tambahan modal	(11.097.855)	(11.289.895)	*Reserve for additional capital*
Modal inti tambahan	-	495.500	*Additional Tier I*
Total modal inti	1.125.294	1.428.754	*Total core capital*
B. Modal pelengkap			***B. Supplementary capital***
Cadangan umum penyisihan kerugian aset produktif	75.926	84.581	*General reserve of allowance for possible losses on earning assets*
Amortisasi berdasarkan jangka waktu	(3.334)	(80.000)	*Amortization based on time period*
Pinjaman subordinasi	252.825	400.000	*Subordinated loan*
Total modal pelengkap	325.417	404.581	*Total supplementary capital*
Total modal pelengkap yang diperhitungkan	325.417	404.581	*Total accounted supplementary capital*
Total modal inti dan modal pelengkap	1.450.711	1.833.335	*Total core capital and supplementary capital*
Total modal	**1.450.711**	**1.833.335**	***Total capital***
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko kredit	11.647.360	11.500.543	*Risk Weighted Assets (RWA) for credit risk*
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko pasar	35.086	53.607	*Risk Weighted Assets (RWA) for market risk*
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko operasional	831.911	1.063.517	*Risk Weighted Assets (RWA) for operational risk*
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum untuk risiko kredit dan risiko operasional	11,62%	14,59%	*Capital Adequacy Ratio for credit risk and operational risk*
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum untuk risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional	11,59%	14,53%	*Capital Adequacy Ratio for credit risk, market risk and operational risk*
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang diwajibkan	11,00%	11,00%	*Minimum Capital Adequacy Ratio Requirement*

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Bank telah memenuhi semua persyaratan modal yang diwajibkan.

As of December 31, 2020 and 2019, the Bank has complied with all capital requirements.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

48. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

b. Alokasi permodalan

Pengalokasian permodalan untuk aktivitas bisnis dan operasional Bank merupakan tugas dan tanggung jawab Unit Kerja Manajemen Risiko yang terkait dengan profil risiko Bank. Pengambilan keputusan atas alokasi modal dilakukan dalam rapat ALCO.

Pengalokasian modal untuk aktivitas bisnis dan operasional bertujuan untuk mencapai tingkat pendapatan yang optimal dengan rasio KPMM yang terjaga pada *level* yang telah ditetapkan oleh manajemen Bank dan ketentuan regulasi perbankan.

48. CAPITAL MANAGEMENT (continued)

b. Capital allocation

The capital allocation for business activities and operations of the Bank is the duty and responsibility of the Risk Management Unit related to the Bank's risk profile. The capital allocation decisions were made in the ALCO meeting.

The capital allocation for business and operational activities is aimed to achieve an optimal level of income while the CAR is maintained at a predetermined level by the Bank's management and the provision of banking regulation.

49. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK

Sejak tahun 1998, Pemerintah menjamin liabilitas bank umum meliputi giro, tabungan, deposito berjangka dan *deposits on call*, obligasi, efek-efek, pinjaman antar bank, pinjaman yang diterima, *Letters of Credit*, akseptasi, *swap* mata uang dan liabilitas kontinjensi lainnya seperti bank garansi, *standby Letters of Credit*, *performance bonds* dan liabilitas sejenis selain yang dikecualikan dalam keputusan ini seperti obligasi subordinasi dan liabilitas kepada direksi, komisaris dan pihak berelasi dengan Bank.

Pada tanggal 13 Oktober 2008, Presiden Republik Indonesia menetapkan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2008 tentang besaran nilai simpanan yang dijamin LPS. Berdasarkan Peraturan tersebut, nilai simpanan yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu bank yang semula berdasarkan Undang-Undang No. 24 Tahun 2004 ditetapkan maksimum Rp 100 diubah menjadi maksimum Rp 2.000 dan tentang LPS, setiap bank yang melakukan kegiatan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia, wajib menjadi peserta Penjaminan LPS. Berdasarkan hal tersebut, Bank merupakan Bank peserta penjaminan LPS. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 2009, Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang tentang Lembaga Penjamin Simpanan telah ditetapkan menjadi Undang-Undang sejak tanggal 13 Januari 2009.

Beban premi penjaminan Pemerintah yang dibayar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebesar Rp 28.108 dan Rp 27.797.

49. GOVERNMENT GUARANTEE ON OBLIGATION OF COMMERCIAL BANKS

Since 1998, the Government guarantees the obligations of commercial banks including demand deposits, savings deposits, time deposits and deposits on call, bonds, marketable securities, interbank borrowings, fund borrowings, Letters of Credit, acceptances, currency swap and other contingent liabilities such as bank guarantees, standby Letters of Credit, performance bonds and other kinds of liabilities other than those excluded in this regulation such as subordinated bonds and liabilities to board of directors, commissioners and related parties of the Bank.

On October 13, 2008, the President of the Republic of Indonesia issued the Government Regulation No. 66 Year 2008 regarding the amount of deposits guaranteed by LPS. Based on these regulations, the amount of deposits guaranteed for each of the customers in one bank, which was originally based on Law No. 24 Year 2004, was set for a maximum of Rp 100 and was eventually changed to a maximum of Rp 2,000 and about the LPS, whereas any banks conducting business in the territory of the Republic of Indonesia, shall become participants of LPS. Accordingly, Bank is a participant of LPS. Based on the Law of the Republic of Indonesia No. 7 Year 2009, the Government Regulation in Lieu of Law regarding Indonesia Deposit Insurance Corporation has been determined into Law since January 13, 2009.

The Government guarantee premium paid for the years ended December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp 28,108 and Rp 27,797, respectively.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

50. PINJAMAN LIKUIDITAS BANK INDONESIA

Pada tanggal 12 Mei 1999, Bank Indonesia menyetujui untuk menunjuk Bank sebagai Bank penyalur Kredit Likuiditas Bank Indonesia (KLBI) untuk Kredit Pengusaha Kecil dan Mikro (KPKM). Jumlah dana yang disepakati untuk disalurkan adalah sebesar Rp 2.197 dengan suku bunga KLBI sebesar 13% per tahun dan suku bunga KPKM kepada debitur sebesar 16% per tahun.

Jangka waktu KLBI adalah maksimum 6 (enam) tahun termasuk masa tenggang *(grace period)* selama 1 (satu) tahun atau sampai dengan tanggal 31 Desember 2004 untuk kredit modal kerja.

Bank tidak menanggung risiko kredit atas penyaluran KPKM tersebut, namun Bank juga wajib untuk:

a. Menganalisa dan memeriksa pemenuhan persyaratan administrasi debitur;
b. Membuat perjanjian dengan debitur;
c. Menatausahakan KPKM;
d. Menerima pelunasan KPKM dari debitur dan meneruskannya kepada Bank Indonesia;
e. Menyampaikan laporan penyaluran dan pengembalian KPKM; dan
f. Membantu mengawasi penggunaan serta membantu menagih kembali KPKM.

Berdasarkan surat dari Bank ke Bank Indonesia No. 078/Mutiara/D/I/10 tanggal 27 Januari 2010 perihal rekonsiliasi saldo rekening pinjaman per tanggal 31 Maret 2010, tercatat saldo rekening pinjaman KLBI (ex PT Bank Pikko) yang jumlahnya adalah sebesar Rp 165 pada tanggal 31 Desember 2011 dengan keterangan semua debitur pinjaman bermasalah.

50. BANK INDONESIA LIQUIDITY LOAN

On May 12, 1999, Bank Indonesia agreed to appoint the Bank as the distributor for the Bank Indonesia Liquidity Loan (KLBI) for Small and Micro Business (KPKM). The amount of fund to be distributed was Rp 2,197 with KLBI interest rate at 13% per annum and KPKM interest rate to debtors at 16% per annum.

The maturity period of KLBI is for a maximum of 6 (six) years including 1 (one) year grace period or until December 31, 2004 for working capital loan.

The Bank does not bear credit risk from those KPKM distributions, but the Bank is obliged to:

a. Analyze and check the requirement of debtors administration;
b. Make agreement with the debtors;
c. Manage the administration of KPKM;
d. Receive KPKM payment from debtors and forward to Bank Indonesia;
e. Submit a report for the distribution and payments received for KPKM; and
f. Assist in monitoring the use of and recollection of KPKM.

Based on letter from the Bank to Bank Indonesia No. 078/Mutiara/D/I/10 on January 27, 2010 regarding reconciliation of outstanding loan as of March 31, 2010, the carrying outstanding loan of KLBI (ex PT Bank Pikko) amounted to Rp 165 as of December 31, 2011 with the status of all loans are non-performing.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

51. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING

a. Proses Persidangan di Pengadilan Mauritius

Pada tanggal 27 Desember 2012, di Mahkamah Agung Mauritius (Divisi Komersial), First Global Funds Limited PCC ("FGFL") mengajukan klaim terhadap Bank untuk pembayaran kembali dugaan pinjaman dan bunga sebesar USD 18.292.131 bersama dengan bunga hingga tanggal pembayaran akhir dan Weston International Asset Recovery Co., Ltd. ("WIARCO") mengajukan klaim terhadap Bank dengan kasus bahwa Bank memiliki kewajiban untuk membayar WIARCO sebagai pemegang obligasi jumlah pokok di bawah *Mandatory Convertible Bond* (MCB) yang diduga dikeluarkan oleh Bank (dahulu PT Bank Century Tbk) pada 16 Juni 2006 dan 14 April 2008, masing-masing sebesar USD 15.000.000 (Catatan 26) dan USD 40.000.000, bunga yang masih harus dibayar sebesar USD 10.350.000 bersama dengan seluruh bunga hingga tanggal pembayaran akhir (secara bersama-sama disebut "Proses Hukum Mauritian 2013"). Bank tidak muncul dalam Proses Hukum Mauritian 2013. Pada tanggal 15 Februari 2013, Pengadilan Mauritius memberikan keputusannya tanpa dihadiri Bank dan mendukung FGFL dan WIARCO memerintahkan Bank untuk membayar USD 18.292.131 ditambah bunga kepada FGFL dan WIARCO sebesar USD 65.350.000 (secara bersama-sama disebut dengan "Putusan Mauritian 2013"). Menurut pendapat hukum dari penasihat hukum Bank Pradjoto & *Associates*, sebagaimana dinyatakan dalam surat No. 35/PNA/LO-BM.MCB/04/14 tanggal 29 April 2014, berdasarkan ketentuan hukum yang berlaku di Indonesia, keputusan Pengadilan Mauritius tidak dapat dieksekusi di Indonesia. Jika Weston ingin mengeksekusi keputusan Pengadilan Mauritius di Indonesia, maka Weston harus mengajukan gugatan baru di Pengadilan Indonesia dan menggunakan Hukum Indonesia sebagai rujukan.

51. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER IMPORTANT INFORMATION

a. Proceedings in the Mauritius Court

On December 27, 2012, in the Supreme Court of Mauritius (Commercial Division), First Global Funds Limited PCC ("FGFL") filed a claim against the Bank for repayment of alleged loans and interest of USD 18,292,131 together with interest there on until the final payment date and Weston International Asset Recovery Co., Ltd. ("WIARCO") filed a claim against the Bank with the case that the Bank has an obligation to pay WIARCO as bondholder of the principal amounts under Mandatory Convertible Bond (MCB) allegedly issued by the Bank (formerly PT Bank Century Tbk) on June 16, 2006 and April 14, 2008, with an amount of USD 15,000,000 (Note 26) and USD 40,000,000, respectively, their accrued interest of USD 10,350,000 together with any interest thereon until the final payment date (collectively, the "2013 Mauritian Proceedings"). The Bank did not appear in the 2013 Mauritian Proceedings. On February 15, 2013, the Mauritius Court rendered its decision in the absence of the Bank in favor of FGFL and WIARCO ordering the Bank to pay USD 18,292,131 plus interest to FGFL, and USD 65,350,000 plus interest to WIARCO (collectively, the "2013 Mauritian Judgments"). According to the legal opinion from Bank's legal counsel, Pradjoto & Associates, as stated in its letter No. 35/PNA/LO-BM.MCB/04/14 dated on April 29, 2014, under the provisions of applicable law in Indonesia, the decision of the Mauritius Court can not be executed in Indonesia. If Weston wishes to execute the decision of the Mauritius Court in Indonesia, then Weston must file a new lawsuit in the Indonesian Court and use Indonesian Law as a reference.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

51. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING (lanjutan)

a. Proses Persidangan di Pengadilan Mauritius (lanjutan)

Pada pertengahan Maret 2015, FGFL bersama-sama dengan perusahaan afiliasinya, WIARCO, Weston Capital Advisors, Inc. ("WCAI") dan Weston International Asset Recovery Corporation Inc. ("WIARCI") (secara kolektif, "Weston") mengajukan tindakan terhadap Bank dan J Trust Co., Ltd. di Mahkamah Agung Mauritius (Divisi Komersial) dengan klaim berikut ("Proses Persidangan Mauritian 2015"):

- Klaim yang diajukan oleh FGFL:

  Wanprestasi atas pembayaran registrasi ulang dan biaya transfer saham sebesar USD 4.171.231 (termasuk bunga dan denda bunga) dan panggilan modal atas biaya yang dapat diganti sebesar USD 635.430 (termasuk bunga dan denda bunga).

- Klaim yang diajukan oleh WCAI dan WIARCI:

  Sehubungan dengan Keputusan Proses Hukum Mauritian 2013, antara lain Obligasi Konversi, Bank telah gagal menyelesaikan jumlah USD 97.556.515 (termasuk bunga).

- Klaim yang diajukan oleh WIARCO:

  Wanprestasi atas pembayaran kewajiban kontraktual atas pelunasan Sertifikat Setoran Dana LB Barat Linked Note sebesar USD 8.176.821 (termasuk bunga).

Bank dan J Trust Co., Ltd. tidak muncul dalam Persidangan Mauritian 2015. Pada tanggal 29 Mei 2015, Mahkamah Agung Mauritius mengeluarkan keputusan tanpa Bank dan J Trust Co., Ltd. memerintahkan Bank dan J Trust Co., Ltd. untuk membayar sejumlah USD 4.806.661 kepada FGFL dengan bunga sampai pembayaran terakhir, dan meminta J Trust Co., Ltd. untuk membayar sejumlah USD 97.556.515 dengan bunga sampai pembayaran akhir ke WCAI dan WIARCI, dan sejumlah USD 8.176.821 dengan bunga sampai pembayaran akhir ke WIARCO ("Putusan Mauritian 2015").

Pada bulan September 2015, Weston memperoleh *ex parte Mareva Injunction* dari Mahkamah Agung Mauritius (Divisi Komersial) terhadap Bank dan J Trust Co., Ltd. yang melarang mereka baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk membuang dan/atau berurusan dengan uang hingga nilai USD 120 juta untuk mengamankan pembayaran Keputusan pengadilan Mauritian 2015 ("Keputusan Mareva").

51. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER IMPORTANT INFORMATION (continued)

a. Proceedings in the Mauritius Court (continued)

In mid March 2015, FGFL together with its affiliated companies, WIARCO, Weston Capital Advisors, Inc. ("WCAI") and Weston International Asset Recovery Corporation Inc. ("WIARCI") (collectively, "Weston") filed an action against the Bank and J Trust Co., Ltd. in the Supreme Court of Mauritius (Commercial Division) with the following claims (the "2015 Mauritian Proceedings"):

- *Claim filed by FGFL:*

  Default on payment on the re-registration and share transfer fees amounting to USD 4,171,231 (including interest and penalty interest) and capital calls on reimbursable expenses amounting to USD 635,430 (including interest and penalty interest).

- *Claim filed by WCAI and WIARCI:*

  In connection with the Decision of the 2013 Mauritian Proceedings, among others the Convertible Bond, the Bank has failed to settle the amount of USD 97,556,515 (including interest).

- *Claim filed by WIARCO:*

  Default on payment on contractual obligation of the redemption of West LB Fund Linked Note Certificate of Deposit amounting to USD 8,176,821 (including interest).

The Bank and J Trust Co., Ltd. did not appear in the 2015 Mauritian Proceedings. On May 29, 2015, the Supreme Court of Mauritius issued a decision in the absence of the Bank and J Trust Co., Ltd. ordering the Bank and J Trust Co., Ltd. to pay an amount of USD 4,806,661 to FGFL with interest until final payment, and ordering J Trust Co., Ltd. to pay an amount of USD 97,556,515 with interest until final payment to WCAI and WIARCI, and an amount of USD 8,176,821 with interest until final payment to WIARCO (the "2015 Mauritian Judgment").

In September 2015, Weston obtained an ex parte Mareva Injunction from the Supreme Court of Mauritius (Commercial Division) against the Bank and J Trust Co., Ltd. prohibiting them, whether directly or indirectly, from disposing of and/or dealing with any money up to the value of USD 120 million to secure payment of the 2015 Mauritian Judgment (the "Mareva Injunction").

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

51. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING (lanjutan)

a. Proses Persidangan di Pengadilan Mauritius (lanjutan)

Pada 2016, Weston mengajukan persidangan hukum di Mauritius terhadap Bank, J Trust Co., Ltd. dan pihak-pihak lain (termasuk direktur individual Bank) meminta bahwa para terdakwa melakukan penghinaan terhadap pengadilan atas tuduhan pelanggaran keputusan Mareva dan untuk kegagalan Bank dan kegagalan J Trust Co., Ltd. untuk membayar Putusan Mauritian 2015. Pada tahun 2017, pengadilan Mauritius mengabulkan mosi Weston dengan tidak adanya Bank dan J Trust Co., Ltd. dan menyatakan semua terdakwa dengan penghinaan terhadap keputusan Mareva ("Perintah Penghinaan").

Pada bulan Maret 2017, FGFL, WIARCO, WCAI dan WIARCI mengaku berkaitan dengan 12 penyitaan terkait Weston, semua uang atau properti yang saat ini dipegang oleh *garnishees* Weston untuk rekening Bank, termasuk Perintah Revestasi Pengadilan New York (didefinisikan di bawah). Pada bulan Juli 2018, pengadilan Mauritian mengesahkan *Attachment Order* dengan tidak adanya Bank ("*Attachment Order*").

Pengadilan Mauritius tidak memiliki yurisdiksi atas Bank karena keputusan di atas dikeluarkan tanpa kehadiran Bank (*in-absentia*). Putusan Mauritian 2013 dan 2015, Putusan Mareva, Perintah Penghinaan atau Perintah Lampiran ("Keputusan Mauritian") mungkin tidak dapat dieksekusi langsung di Indonesia. Bank akan mengambil tindakan hukum untuk menolak upaya apa pun oleh Weston untuk menegakkan Keputusan Mauritian di luar yurisdiksi Indonesia. Pada bulan September 2017, FGFL, WIARCO, WCAI, WIARCI dan Weston International Capital Limited memulai tindakan hukum terhadap 21 terdakwa, termasuk Bank dan J Trust Co., Ltd. di mana mereka mencari, di antara klaim lain, untuk membuat lebih banyak pihak yang bertanggung jawab atas putusan untuk membayar yang dikeluarkan dalam Persidangan Mauritian 2013 dan Persidangan Mauritian 2015 ("Kasus Utama 2017"). Weston mengklaim ganti rugi USD 400 juta untuk penipuan dan konspirasi (beberapa kerugian terkait dengan utang 2015 keputusan Mauritian sebelumnya). Bank dan J Trust Co., Ltd. belum masuk. Terdakwa tertentu muncul untuk mengikuti layanan dan yurisdiksi pengadilan Mauritian dan untuk tetap melanjutkan proses ini.

51. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER IMPORTANT INFORMATION (continued)

a. Proceedings in the Mauritius Court (continued)

In 2016, Weston filed contempt proceedings in Mauritius against the Bank, J Trust Co., Ltd. and other parties (including the Bank's individual directors) asking for an order that the defendants committed contempt of court for alleged breaches of the Mareva Injunction and for the Bank and J Trust Co., Ltd. failure to pay the 2015 Mauritian Judgment. In 2017, the Mauritius court granted Weston's motion in the absence of the Bank and J Trust Co., Ltd. and declared all defendants in contempt of the Mareva Injunction (the "Contempt Order").

In March 2017, FGFL, WIARCO, WCAI and WIARCI purported to attach in the hands of 12 Weston-related garnishees, all money or properties presently held or to be held by the Weston garnishees for the account of the Bank, including the New York Court's Revesting Orders (defined below). In July 2018, the Mauritian court validated the Attachment Order in the absence of the Bank ("Attachment Order").

The Mauritius Courts had no jurisdiction over the Bank as the above decisions were issued without the presence of the Bank (in-absentia). The 2013 and 2015 Mauritian Judgments, the Mareva Injunction, the Contempt Order or the Attachment Order (the "Mauritian Decisions") may not be directly executed in Indonesia. The Bank will take legal action to resist any attempt by Weston to enforce the Mauritian Decisions outside the jurisdiction of Indonesia. In September 2017, FGFL, WIARCO, WCAI, WIARCI and Weston International Capital Limited commenced a legal action against 21 defendants, including the Bank and J Trust Co., Ltd. in which they sought, among other claims, to make more parties liable to pay for the judgments issued in the 2013 Mauritian Proceedings and the 2015 Mauritian Proceedings (the "2017 Main Case"). Weston is claiming USD 400 million in damages for fraud and conspiracy (some of the damages related to the previous 2015 Mauritian Judgment debts). The Bank and J Trust Co., Ltd. have not entered an appearance. Certain defendants have appeared to contest service and jurisdiction of Mauritian court and to continue these proceedings.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

51. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING (lanjutan)

a. Proses Persidangan di Pengadilan Mauritius (lanjutan)

Dalam perkembangannya Bank memohon penundaan atas pembacaan putusan atas kasus ini yang dijadwalkan pada tanggal 26 November 2018 terhadap pihak Para Tergugat. Permohonan ini dikabulkan oleh Pengadilan Mauritius dimana Pengadilan menolak pembacaan putusan pada tanggal 26 November 2018 tersebut. Pengadilan memutuskan untuk tidak menjatuhkan putusan tersebut kepada Para Tergugat dan memilih untuk menyidangkan pokok perkara terlebih dahulu dan Pengadilan memutuskan untuk mengadakan *hearing* lanjutan pada tanggal 28 Januari 2019. Pengadilan juga tertarik dengan masalah perwakilan WCAI di dalam persidangan/kasus ini. Adapun dalam hal ini WCAI memiliki 2 perwakilan. Perwakilan pertama adalah dari pihak Weston sedangkan perwakilan kedua adalah Bank selaku pemilik WCAI berdasarkan Putusan Pengadilan New York.

b. Proses Persidangan di Pengadilan Singapura

FGFL, WIARCI, WCAI dan WIARCO (secara kolektif, "Weston") mengajukan gugatan terhadap Bank dan J Trust Co., Ltd. di Pengadilan Singapura pada 16 Oktober 2015 ("Pengadilan Singapura"). Weston mengklaim jumlah berikut terhadap Bank dan J Trust Co., Ltd. dalam Proses Persidangan Singapura:

- FGFL sebesar USD 5.533.117,36
- WIARCO sebesar USD 14.812.672,26
- WCAI sebesar USD 21.361.561,84
- WIARCL sebesar USD 138.078.386,73

51. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER IMPORTANT INFORMATION (continued)

a. Proceedings in the Mauritius Court (continued)

In its development, the Bank requested a delay in reading the verdict on this case scheduled for November 26, 2018 against the Defendants. This request was granted by the Mauritius Court where the Court refused to read the verdict on November 26, 2018. The court decided not to impose the decision on the Defendants and chose to hear the main case first and the Court decided to hold a follow-up hearing on January 28, 2019. The court was also interested in the issue of WCAI representatives in this trial/case. In this case WCAI has 2 representatives. The first representative was from Weston while the second representative was from the Bank as WCAI owner which was based on the New York Court Decision.

b. Proceedings in Singapore Courts

FGFL, WIARCI, WCAI and WIARCO (collectively, "Weston") filed a lawsuit against the Bank and J Trust Co., Ltd. in the Court of Singapore on October 16, 2015 (the "Singapore Proceedings"). Weston claim the following amount against the Bank and J Trust Co., Ltd. in the Singapore Proceedings:

- *FGFL amounting to USD 5,533,117.36*
- *WIARCO amounting to USD 14,812,672.26*
- *WCAI amounting to USD 21,361,561.84*
- *WIARCL amounting to USD 138,078,386.73*

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

51. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING (lanjutan)

b. Proses Persidangan di Pengadilan Singapura (lanjutan)

Klaim terhadap Bank dalam Persidangan Singapura adalah untuk menegakkan Putusan Mauritian 2013 dan 2015 untuk jumlah yang disebutkan di atas, dan sebagai alternatif untuk utang yang mendasari ("Klaim yang Mendasari"). Namun, Klaim yang Mendasari WIARCO, WCAI dan WIARCI telah dikeluarkan dari Persidangan Singapura berdasarkan Putusan Pengadilan Tinggi Singapura Perkara No. HC/S1060/2015, Sub Perkara No. HC/RA 14/2018, *Doc* No. HC/ORC 3714/2018, tanggal 21 Mei 2018 dan Putusan Pengadilan Tinggi Singapura Perkara No. HC/S 1060/2015, Sub Perkara No. HC/SUM 5284/2017 tanggal 26 Januari 2018. Pengadilan Tinggi Singapura mengeluarkan penilaian tingkat pertama (*first instance judgement*) yang menyatakan bahwa klaim atas MCB USD 15.000.000 telah kadaluarsa. Bahwa menurut hukum Inggris, jangka waktu untuk mengajukan gugatan atas suatu pelanggaran kontrak terbatas pada 6 (enam) tahun. Sehingga, jika seorang pemegang MCB ingin mengajukan gugatan atas pelanggaran kontrak, maka gugatan tersebut harus diajukan dalam 6 (enam) tahun sejak tanggal diduganya pelanggaran tersebut. Menurut Weston, pelanggaran kontrak yang dilakukan oleh Bank terjadi ketika Bank tidak melakukan pengumuman pengambilalihannya oleh Lembaga Penjamin Simpanan pada tanggal 21 November 2008.

Weston mengajukan banding atas penilaian tersebut namun tidak berhasil. Pada tanggal 21 Mei 2018, Pengadilan Tinggi Singapura mengeluarkan putusan lebih lanjut yang mengkonfirmasi bahwa klaim atas MCB USD 15.000.000 telah kadaluarsa. Weston tidak dapat mengajukan upaya hukum lainnya, karena putusan Pengadilan Tinggi Singapura adalah bersifat final dan *binding* (Catatan 26).

Menanggapi gugatan yang diajukan oleh Weston, baik J Trust Co., Ltd. dan Bank telah mengajukan pembelaan mereka dengan menolak semua klaim Weston. Pembelaan Bank terhadap klaim untuk menegakkan Putusan Mauritian 2013 dan 2015 adalah bahwa Putusan Mauritian 2013 dan 2015 tidak mampu ditegakkan atau diakui di Singapura karena Mahkamah Agung Mauritius tidak memiliki yurisdiksi atas Bank, dan karena Weston tidak memiliki wewenang untuk menegakkan Putusan Mauritian.

51. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER IMPORTANT INFORMATION (continued)

b. Proceedings in Singapore Courts (continued)

The claims against the Bank in the Singapore Proceedings are to enforce the 2013 and 2015 Mauritian Judgments for the above-stated amounts, and as the alternative for the underlying debts (the "Underlying Claims"). However, the Underlying Claims of WIARCO, WCAI and WIARCI have been removed from the Singapore proceedings based on the decision of the Supreme Court of Singapore No. HC/S1060/2015, Sub Case No. HC/RA 14/2018, Doc No. HC/ORC 3714/2018, May 21, 2018 and the Decision of the Supreme Court of Singapore Case No. HC/S 1060/2015, Sub Case No. HC/SUM 5284/2017 dated January 26, 2018. The High Court of Singapore issued a first instance judgment which states that claims for MCB of USD 15,000,000 have expired. Whereas according to English law, the period for filing a claim for breach of contract is limited to 6 (six) years. Therefore, if an MCB holder wishes to file a claim for breach of contract, the claim must be filed within 6 (six) years from the date the violation was alleged. According to Weston, a breach of contract committed by the Bank occurred when the Bank did not announce its take over by the Indonesian Deposit Insurance Corporation on November 21, 2008.

Weston appealed the assessment but was unsuccessful. On May 21, 2018, the Singapore Supreme Court issued a further ruling confirming that the claim on the USD 15,000,000 MCB had expired. Weston cannot file for other legal remedies, because the decision of the Singapore Supreme Court is final and binding (Note 26).

In response to the lawsuit filed by Weston, both J Trust Co., Ltd. and the Bank have filed their defences denying all of Weston's claims. The Bank's defence against the claim to enforce the 2013 and 2015 Mauritian Judgments is that the 2013 and 2015 Mauritian Judgments are incapable of enforcement or recognition in Singapore because the Supreme Court of Mauritius had no jurisdiction over the Bank, and because Weston has no standing to enforce the Mauritian Judgments.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

51. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING (lanjutan)

b. Proses Persidangan di Pengadilan Singapura (lanjutan)

Pada tanggal 12 November 2018, Pengadilan Tinggi Singapura memerintahkan Weston untuk membayar jaminan SGD 130.000 dan SGD 175.000 ke Pengadilan pada tanggal 3 Desember 2018, sehubungan dengan Bank dan J Trust Co., Ltd. Biaya masing-masing dalam Persidangan Singapura, gagal karena Persidangan Singapura melawan Bank dan J Trust Co., Ltd. akan ditangguhkan secara otomatis. Weston gagal memberikan jaminan seperti yang diperintahkan. Oleh karena itu, Persidangan Singapura telah ditangguhkan mulai 4 Desember 2018.

c. Proses Hukum di Pengadilan Tinggi New York

Pada tanggal 1 Oktober 2013, WCAI mengajukan petisi *ex parte* di Pengadilan Distrik Amerika Serikat Distrik Selatan New York (“Pengadilan New York”) untuk meminta pengakuan dan penegakan salah satu Putusan Mauritian 2013 untuk USD 19.202.226,21 (USD 18.292.131 ditambah bunga pasca penilaian) yang telah dibeli WCAI dari FGFL (“FGFL Keputusan Mauritian”).

Pada 20 Juni 2014, WIARCI mengajukan petisi di Pengadilan New York untuk meminta pengakuan dan penegakan Putusan Mauritian 2013 lainnya untuk USD 65.350.000 plus biaya dan bunga setelah penilaian, yang dibeli WIARCI dari WIARCO, terhadap Bank (“WIARCO Keputusan Mauritian”).

Pengadilan New York awalnya mengakui FGFL Keputusan Mauritian pada 4 Oktober 2013, dan WCAI kemudian mendapatkan pesanan omset *ex parte* yang mengakibatkan WCAI menyita dana dari Bank sebesar USD 3.621.127,33.

Pada tanggal 19 November 2013, Pengadilan New York mengeluarkan putusan yang mengosongkan pesanan 4 Oktober 2013 (“Putusan Pengosongan Pesanan”), memerintahkan agar setiap dana Bank yang sebelumnya ditransfer ke WCAI sesuai dengan pesanan 4 Oktober 2013 harus dikembalikan ke Bank (“Pengembalian Dana Pesanan”).

51. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER IMPORTANT INFORMATION (continued)

b. Proceedings in Singapore Courts (continued)

On November 12, 2018, the Supreme Court of Singapore ordered Weston to pay security of SGD 130,000 and SGD 175,000 to Judiciary by December 3, 2018, in respect of the Bank and J Trust Co,. Ltd. The respective fees in the Singapore Proceedings, which was the Singapore Proceedings against the Bank and J Trust Co., Ltd., was suspended automatically. Weston failed to provide the security as ordered. Accordingly, the Singapore Proceedings have been suspended starting from December 4, 2018.

c. Proceedings in the New York Courts

On October 1, 2013, WCAI filed an ex parte petition in the United States District Court Southern District of New York (“New York Court”) seeking the recognition and enforcement of one of the 2013 Mauritian Judgments for USD 19,202,226.21 (USD 18,292,131 plus post-judgment interest) which WCAI had purchased from FGFL (the “FGFL Mauritian Judgment”).

On June 20, 2014, WIARCI filed a petition in the New York Court seeking the recognition and enforcement of the other 2013 Mauritian Judgment for USD 65,350,000 plus costs and post-judgment interest, which WIARCI had purchased from WIARCO, against the Bank (the “WIARCO Mauritian Judgment”).

The New York Court initially recognised the FGFL Mauritian Judgment on October 4, 2013, and WCAI then obtained ex parte turnover orders which resulted in WCAI seizing funds from the Bank amounting to USD 3,621,127.33.

On November 19, 2013, the New York Court issued a vacating verdict for October 4, 2013 order (the “Order Vacating Judgment”), ordering that any of the Bank’s funds previously transferred to WCAI pursuant to the October 4, 2013 order should be returned to the Bank (the “Return of Funds Order”).

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

51. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING (lanjutan)

c. Proses Hukum di Pengadilan Tinggi New York (lanjutan)

Pada tanggal 16 Januari 2014, WCAI telah mengembalikan dana sebesar USD 23.475 kepada Bank. Pada 18 Desember 2014, Bank telah menandatangani perjanjian dengan Kelley Drye & Warren LLP (penasihat WCAI) dimana WCAI setuju untuk mengembalikan dana sebesar USD 175.000 kepada Bank. Pada 21 Desember 2014, WCAI telah mengembalikannya ke Bank. Pada tanggal 7 Mei 2015, Bank telah menandatangani perjanjian dengan penasihat hukum WCAI dimana WCAI setuju untuk mengembalikan dana sebesar USD 100.000 kepada Bank. Pada 15 Mei 2015, WCAI telah mengembalikannya ke Bank.

Pada tanggal 19 Maret 2014, Pengadilan New York memberikan mosi Bank untuk menahan WCAI dalam penghinaan terhadap pengadilan dan memerintahkan WCAI untuk segera mengembalikan sisa dana dan bunga kepada Bank. Pada tanggal 16 Juli 2014, Pengadilan New York mengeluarkan ringkasan perintah yang mengulangi permintaan bagi WCAI untuk mengembalikan dana sebesar USD 3.597.652,33 dengan bunga yang belum dibayarkan WCAI kepada Bank.

Pada tanggal 8 September 2015, Pengadilan New York mengeluarkan Opini dan Perintah memperluas perintah penghinaan tertanggal 19 Maret 2014 untuk mencakup John Liegey ("Liegey") dan berbagai afiliasi WCAI ("Entitas Weston") dan memerintahkan Liegey dan Entitas Weston untuk mematuhi Pengembalian Dana Pesanan dan mengembalikan uang kepada Bank jumlah terutang yang disita dari Bank.

Pada tanggal 1 Juli 2015 dan 31 Januari 2017, WIARCI dan WCAI masing-masing mengajukan Pemberitahuan Pemberhentian Sukarela untuk mengakhiri klaim mereka atas pengakuan Putusan Mauritius 2013 di Pengadilan New York masing-masing sebesar USD 65.350.000 dan USD 19.202.226,21.

Jumlah terhutang dari Liegey dan Entitas Weston kepada Bank dibawah *Return of Funds Order* berjumlah USD 3.322.652,33 (setara dengan sekitar Rp 46.683) pada tanggal 31 Desember 2020 dan USD 3.322.652,33 (setara dengan sekitar Rp 46.127) pada tanggal 31 Desember 2019. Bank mencatat piutang dari Liegey dan Entitas Weston sebagai bagian dari akun "Aset Lain-lain" dalam laporan posisi keuangan (Catatan 18).

51. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER IMPORTANT INFORMATION (continued)

c. Proceedings in the New York Courts (continued)

As of January 16, 2014, WCAI has returned the fund amounting to USD 23,475 to the Bank. On December 18, 2014, the Bank has signed an agreement with Kelley Drye & Warren LLP (WCAI's counsel) whereby WCAI agreed to return fund amounting to USD 175,000 to the Bank. On December 21, 2014, WCAI has returned it to the Bank. On May 7, 2015, the Bank has signed an agreement with WCAI's counsel whereby WCAI agreed to return fund amounting to USD 100,000 to the Bank. On May 15, 2015, WCAI has returned it to the Bank.

On March 19, 2014, the New York Court granted the Bank's motion to hold WCAI in contempt of court and ordered WCAI to immediately refund remaining funds and interest to the Bank. On July 16, 2014, the New York Court issued a summary order repeating the order for WCAI to return funds amounting to USD 3,597,652.33 with interest which WCAI had not been repayed to the Bank.

On September 8, 2015, the New York Court issued an Opinion and Order expanding its contempt order dated March 19, 2014 to cover John Liegey ("Liegey") and various affiliates of WCAI (the "Weston Entities") and ordering Liegey and the Weston Entities to comply with the Return of Funds Order and refund to the Bank the outstanding amounts seized from the Bank.

On July 1, 2015 and January 31, 2017, WIARCI and WCAI respectively submitted Notices of Voluntarily Dismissal to terminate their claims for the recognition of the 2013 Mauritian Judgments in the Court of New York amounting to USD 65,350,000 and USD 19,202,226.21, respectively.

The outstanding amount due from Liegey and the Weston Entities to the Bank under the Return of Funds Order amounting to USD 3,322,652.33 (equivalent to about Rp 46,683) as of December 31, 2020 and USD 3,322,652.33 (equivalent to about Rp 46,127) as of December 31, 2019. The Bank recorded the receivable from Liegey and the Weston Entities as part of "Other Assets" account in the statement of financial position (Note 18).

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

51. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING (lanjutan)

c. Proses Hukum di Pengadilan Tinggi New York (lanjutan)

Pada 13 Februari 2017, Pengadilan New York mengeluarkan Opini dan Perintah yang mengabulkan permohonan Bank untuk omset berikut kepada Bank pada tanggal yang ditentukan jika Liegey dan Weston Entitas gagal membayar jumlah yang belum dibayar berdasarkan Pengembalian Pesanan Dana: 1) Putusan Mauritian 2013 dan 2015; 2) instrumen keamanan yang konon dipegang oleh Entitas Weston termasuk MCB ("Sekuritas"); dan 3) kepentingan ekuitas di Entitas Weston sendiri ("Hak Atas Saham"). Karena Liegey dan Entitas Weston gagal membayar dana, pada 6 Maret, 27 Maret, dan 17 April 2017, Pengadilan New York memerintahkan agar Kepentingan, Efek, dan Putusan Mauritian 2013 dan 2015 diserahkan dan diinvestasikan kembali dalam Bank ("*Revesting Order*"). Perintah *Revesting* ditegaskan atas banding oleh Pengadilan Tinggi Amerika Serikat untuk Sirkuit Kedua berdasarkan perintah tanggal 25 Juni 2018.

Berdasarkan perintah *revesting*, Bank memiliki dan sebagai pengganti hak yang sebelumnya dimiliki oleh Weston International Asset Recovery Corporatian Inc. ("WIARCI") berupa hak atas kepemilikan Saham atas WIARCI dan mengambil alih Putusan Mauritius 2013 dan 2015 . Selanjutnya hak-hak yang dimiliki oleh Bank, berupa kepemilikan Saham atas WIARCI dan mengambil alih Putusan Mauritius 2013 dan 2015, dialihkan berdasarkan Perjanjian Pengalihan dan Perjanjian Pemindahan tanggal 7 Agustus 2018 kepada Celestial Jade International Limited ("CJI") dan karenanya CJI sebagai pengganti dan pemilik terhadap kepemilikan Saham atas WIARCI dan mengambil alih Putusan Mauritius 2013 dan 2015 yang sebelumnya dimiliki oleh Bank berhak untuk mengajukan atau memulihkan hak-haknya tersebut dengan cara mengajukan gugatan terhadap Bank.

d. Proses Perdamaian di Pengadilan Negeri di Indonesia

Dalam perkembangannya, CJI telah mengajukan gugatan perbuatan melawan hukum terhadap Bank di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat, dibawah register perkara No. 566/Pdt.G/2019/PN.Jkt.Pst., tanggal 16 September 2019. Dalam tahap mediasi para pihak sepakat untuk melakukan perdamaian sebagaimana ternyata dalam akta Perdamaian Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No. 566/Pdt.G/2019/PN.Jkt.Pst., tanggal 29 Oktober 2019 yang pada pokoknya menyatakan bahwa dengan Perjanjian perdamaian ini setiap pihak tidak lagi memiliki kewajiban ataupun hutang ataupun kewajiban dalam bentuk apapun lainnya terhadap Pihak lainnya baik berdasarkan MCB dan/atau gugatan.

51. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER IMPORTANT INFORMATION (continued)

c. Proceedings in the New York Courts (continued)

On February 13, 2017, the New York Court issued an Opinion and Order granting the Bank's application for the turnover of the following to the Bank on specified dates should the Liegey and Weston Entities fail to repay the outstanding amount under the Return of Funds Order: 1) the 2013 and 2015 Mauritian Judgments; 2) the security instruments purportedly held by the Weston Entities including the MCBs ("Securities"); and 3) the equity interests in the Weston Entities themselves ("Equity Interests"). As the Liegey and Weston Entities failed to repay the funds, on March 6, March 27, and April 17, 2017, the New York Court ordered that the 2013 and 2015 Mauritian Judgments, Securities, and Equity Interests respectively be turned over and revested in the Bank (the "Revesting Order"). The Revesting Order was affirmed on appeal by the United States Court of Appeals for the Second Circuit by order dated June 25, 2018.

Pursuant to the revesting orders, the Bank has and as a substitute for the rights which was previously owned by Weston International Asset Recovery Corporation Inc. ("WIARCI") in the form of rights to share ownership in WIARCI and taking over the 2013 and 2015 Mauritians Judgments. Furthermore, the rights owned by the Bank, in the form of share ownership in WIARCI and taking over the 2013 and 2015 Mauritians Judgment, were transferred in accordance with the Transfer Agreement and the Assignment Agreement dated August 7, 2018 to Celestial Jade International Limited ("CJI") hence CJI as a replacement and the owner of the shares ownership in WIARCI and taking over the 2013 and 2015 Mauritians Judgment which previously owned by the Bank has the right to submit or restore these rights by filing a lawsuit against the Bank.

d. Settlement Proceedings in the Indonesian Courts

In its development, CJI has filed a lawsuit against the law committed by the Bank at the Central Jakarta District Court, under case register No. 566/Pdt.G/2019/ PN.Jkt.Pst., dated September 16, 2019. In the mediation stage, the parties agreed to conduct an amicable settlement based on the Central Jakarta District Court's Settlement Deed No. 566/Pdt.G/2019/PN.Jkt.Pst., dated October 29, 2019, which basically states that with this Settlement Agreement, each party has no longer have any obligations or debts or obligations of any kind to other party whether pursuant to the MCB and/or lawsuit.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

51. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING (lanjutan)

d. Proses Perdamaian di Pengadilan Negeri di Indonesia (lanjutan)

Pada tanggal 24 Oktober 2019, di hadapan Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, diadakan perjanjian perdamaian oleh CJI dan Bank melalui akta No. 129. Berdasarkan akta tersebut kedua pihak sepakat damai dengan mempertimbangkan beberapa hal yaitu adanya Putusan Pengadilan Tinggi Singapura No. HC/RA 14/2018 dan No. HC/SUM 5284/2017 dalam perkara No. HC/S 1060/2015 yang menyatakan kasus tersebut telah kadaluarsa dan penerbitan MCB melanggar beberapa ketentuan hukum yang berlaku di Indonesia pada saat itu.

Atas dasar tersebut, CJI menyadari terdapat permasalahan hukum atas penerbitan MCB tersebut, maka dari itu pihak CJI beriktikad baik untuk menempuh jalur perdamaian dengan ketentuan Bank memberikan kompensasi sebesar Rp 12,5.

Manajemen berkeyakinan bahwa atas hasil putusan tersebut Bank tidak lagi memiliki hak dan kewajiban atas kepemilikan MCB tersebut dan kepemilikan telah berpindah kepada penggugat.

Berdasarkan Akta Perdamaian Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tanggal 29 Oktober 2019 No. 566/Pdt.G/2019/PN.Jkt.Pst, telah tercapai perdamaian diantara CJI, selaku Penggugat, dengan Bank, selaku Tergugat, terkait dengan sengketa klaim oleh Penggugat, sehingga dengan demikian Para Pihak menyatakan tidak lagi memiliki tanggung jawab ataupun hutang atau kewajiban dalam bentuk apapun lainnya terhadap Pihak lainnya baik berdasarkan MCB dan/atau gugatan.

Bahwa mengacu pada peraturan hukum di Indonesia, Pasal 1381 KUH Perdata mengatur bahwa hapusnya suatu perikatan, salah satunya dikarenakan telah lewatnya waktu. Pada faktanya, MCB USD 15 juta telah jatuh tempo pada tanggal 16 Juni 2009, sehingga kewajiban bank yang ditimbulkan oleh MCB tersebut telah dihapus atas dasar ketentuan pasal tersebut.

Bahwa kekuatan hukum suatu akta perdamaian, diatur dalam Pasal 154 RBG/130 HIR, yang mengatakan bahwa kekuatan hukum yang dimiliki suatu akta perdamaian adalah sama dengan kekuatan hukum putusan pengadilan tingkat akhir sehingga terhadap penetapan suatu akta perdamaian tidak dapat dilakukan upaya hukum lebih lanjut.

51. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER IMPORTANT INFORMATION (continued)

d. Settlement Proceedings in the Indonesian Courts (continued)

On October 24, 2019, in the presence of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., a notary in Jakarta, a settlement agreement was signed by CJI and the Bank through deed No. 129. Based on the deed, both parties agreed to settle by considering several things, namely the Supreme Court of Singapore No. HC/RA 14/2018 and No. HC/SUM 5284/2017 in case No. HC/S 1060/2015, which states the case has expired and the issuance of MCB violates several legal provisions in force in Indonesia at that time.

Based on above, CJI realized that there were legal issues regarding the issuance of the MCB, therefore CJI had a good intention to take the settlement route provided that the Bank compensates an amount of Rp 12.5.

Management believes that based on the results of the decision, the Bank does not have any rights and obligations on the ownership of the MCB and ownership has been transferred to the plaintiff.

Based on Deed of Settlement Agreement of the Central Jakarta District Court on October 29, 2019 No. 566/Pdt.G/2019/PN.Jkt.Pst, the Settlement Agreement between CJI, as the Plaintiff, and Bank, as the Defendant, in relation to the dispute of the Plaintiff, the settlement agreement agrees and acknowledges that the Defendant no longer has any obligation of any kind to the Plaintiff in relation to the MCB or the lawsuit.

Whereas referring to the legal regulations in Indonesia, Article 1381 of the Civil Code, stipulates that an agreement is terminated, one of which is because it has expired. In fact, the USD 15 million MCB was due on June 16, 2009, causing the Bank's obligations arising from this MCB to be written-off based on the provisions of that article.

Regarding the legal force of the settlement agreement, regulated in Article 154 RBG/130 HIR, which states that the legal force relating to a settlement agreement is the same as the legal force of the final decision level so no further legal remedies can be made for the establishment of settlement agreement.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

51. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING (lanjutan)

e. Kasus-kasus hukum dan *fraud* yang masih belum selesai sampai 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Kasus Perdata:

Posisi Bank sebagai Tergugat:

1. Gugatan kepada Bank yang diajukan oleh Investor yang membeli produk investasi *(Discretionary Fund)* milik PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia (ADS) terdiri dari:

a. Gugatan yang diajukan oleh salah satu investor ADS di Surabaya selaku Penggugat terhadap Bank selaku Tergugat I melalui Pengadilan Negeri Surabaya yang terdaftar dalam Perkara No. 742/Pdt.G/2008/PN.Sby tanggal 17 Desember 2008. Penggugat menuntut Bank bersama-sama dengan Tergugat lainnya secara tanggung renteng membayar kepada Penggugat sebesar Rp 400 berikut keuntungan yang akan diperoleh.

Di tingkat Pengadilan Negeri Surabaya Bank bersama-sama dengan Tergugat lainnya dihukum secara tanggung renteng membayar kepada Penggugat sebesar Rp 400 berikut keuntungan yang akan diperoleh. Atas Putusan Pengadilan Negeri Surabaya, Bank telah menempuh upaya hukum banding ke Pengadilan Tinggi Surabaya.

Pada tanggal 3 September 2013, Bank telah menerima putusan Pengadilan Tinggi Surabaya yang isinya mengabulkan permohonan banding Bank bersama Tergugat lainnya dan membatalkan Putusan Pengadilan Negeri Surabaya No. 742/Pdt.G/2008/PN.Sby tanggal 8 Desember 2009 serta menyatakan ADS selaku Tergugat XI telah melakukan perbuatan wanprestasi yang merugikan Penggugat dan menghukum ADS selaku Tergugat XI membayar kerugian materiil kepada Penggugat sebesar Rp 400 berikut keuntungan yang akan diperoleh. Bank menerima Putusan Pengadilan Tinggi Surabaya dan tidak mengajukan upaya hukum kasasi. Saat ini, Bank masih menunggu upaya hukum kasasi dari Penggugat.

51. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER IMPORTANT INFORMATION (continued)

e. The outstanding legal and fraud cases up to December 31, 2020 are as follows:

Civil Cases:

Bank as the Defendant:

1. The lawsuit filed against the Bank submitted by Investors who bought investment products (Discretionary Fund) issued by PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia (ADS) consists of:

a. Lawsuit filed by one of the ADS investor in Surabaya as the Plaintiff and the Bank as Defendant I through the District Court of Surabaya which is registered in Case No. 742/Pdt.G/2008/PN.Sby dated December 17, 2008. The Plaintiff claimed to the Bank together with other Defendants jointly and severally, to pay to the Plaintiff amounting to Rp 400 including forseeable gain.

At the Surabaya District Court the Bank is punished together with the other Defendants jointly and severally, to pay compensation to the Plaintiff amounting to Rp 400 including forseeable gain. On the Decision of the District Court of Surabaya, the Bank has submitted an appeal to the High Court of Surabaya.

On September 3, 2013, the Bank has received decision from the Surabaya High Court which accepted the Bank's appeal with other Defendants and cancelled the Surabaya District Court Decision No. 742/Pdt.G/2008/PN.Sby dated December 8, 2009 and stated that ADS, as Defendants XI, has breached the covenant which is detrimental to the Plaintiff and penalized ADS, as Defendants XI, to pay the Plaintiff a material loss of Rp 400 including foreseeable gain. The Bank received the High Court Surabaya Decision and did not file a cassation. Currently, the Bank is still waiting for cassation from the Plaintiff.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

51. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING (lanjutan)

e. Kasus-kasus hukum dan *fraud* yang masih belum selesai sampai 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Kasus Perdata: (lanjutan)

Posisi Bank sebagai Tergugat: (lanjutan)

1. Gugatan kepada Bank yang diajukan oleh Investor yang membeli produk investasi *(Discretionary Fund)* milik PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia (ADS) terdiri dari: (lanjutan)

b. Gugatan yang diajukan beberapa investor ADS di Surakarta selaku penggugat kepada Bank selaku Tergugat di Pengadilan Negeri Surakarta yang terdaftar dalam perkara No. 58/Pdt.G/2010/PN.Ska tanggal 31 Maret 2010. Dalam gugatan para penggugat menuntut Bank mengembalikan uang pembelian produk *Discretionary Fund (DF)* sebesar Rp 35.437 berikut keuntungan sebesar Rp 5.676.

Pada tingkatan Pengadilan Negeri, Pengadilan Tinggi dan Mahkamah Agung, gugatan Penggugat dikabulkan.

Setelah mengalami proses Pengadilan dari tingkat Pengadilan Negeri hingga Mahkamah Agung, pada tanggal 15 Oktober 2012, Bank telah menerima Surat Pemberitahuan Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia (RI) No. 2838K/Pdt/2011 tanggal 19 April 2012, yang menolak permohonan kasasi dari Bank dan menghukum Bank untuk mengembalikan uang pembelian produk investasi kepada Para Penggugat sebesar Rp 35.437 dan membayar ganti rugi sebesar Rp 5.676.

Bank telah mengajukan upaya hukum luar biasa dengan mengajukan upaya hukum Peninjauan Kembali dan menyampaikan Memori Peninjauan Kembali No. 105/Pdt.G/2014/PN.Ska.

Pada tanggal 11 Desember 2014, Bank telah menerima Surat Pemberitahuan Putusan Peninjauan Kembali dari Pengadilan Negeri Surakarta yang memberitahukan bahwa Mahkamah Agung RI telah menolak permohonan Peninjauan Kembali yang diajukan oleh Bank.

51. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER IMPORTANT INFORMATION (continued)

e. The outstanding legal and fraud cases up to December 31, 2020 are as follows: (continued)

Civil Cases: (continued)

Bank as the Defendant: (continued)

1. The lawsuit filed against the Bank submitted by Investors who bought investment products (Discretionary Fund) issued by PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia (ADS) consists of: (continued)

b. The lawsuit submitted by some ADS investors as plaintiff in Surakarta against the Bank in the District Court of Surakarta which is registered in case No. 58/Pdt.G/2010/PN.Ska dated March 31, 2010. The plaintiffs claimed from the Bank to refund the purchase money of Discretionary Fund (DF) product amounting to Rp 35,437 with gain amounting to Rp 5,676.

At the level of District Court, High Court and Supreme Court, the claim from the Plaintiffs was accepted.

After having proceeding process for District Court to Supreme Court level, on October 15, 2012, the Bank has received a Notification Letter of The Supreme Court of the Republic of Indonesia (RI) Decision No. 2838K/Pdt/2011 dated April 19, 2012, which rejected the Bank's cassation and ordered the Bank to refund the purchase price of investment products to the Plaintiffs amounting Rp 35,437 and pay a loss compensation amounting to Rp 5,676.

The Bank has submitted extraordinary legal act by filing Judicial Review and Memory of Judicial Review No. 105/Pdt.G/2014/PN.Ska.

On December 11, 2014, the Bank has received a Notification Letter of Judicial Review from The Discrict Court of Surakarta which confirmed that the Supreme Court of RI has rejected the Bank's Judicial Review.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

51. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING (lanjutan)

e. Kasus-kasus hukum dan *fraud* yang masih belum selesai sampai 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Kasus Perdata: (lanjutan)

Posisi Bank sebagai Tergugat: (lanjutan)

1. Gugatan kepada Bank yang diajukan oleh Investor yang membeli produk investasi *(Discretionary Fund)* milik PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia (ADS) terdiri dari: (lanjutan)

Bank telah menerima Surat Teguran *(aanmaning)* dari Pengadilan Negeri Surakarta untuk melaksanakan Putusan Mahkamah Agung dan pada bulan April 2015, Bank telah menyampaikan kepada Pengadilan Negeri Surakarta berupa tanggapan dan keberatan untuk melaksanakan Putusan Mahkamah Agung mengingat Putusan Mahkamah Agung dikategorikan sebagai Putusan Yang Tidak Dapat Dilaksanakan (*Non-Executable*).

Pada tanggal 11 Juli 2017, Pengadilan Negeri Surakarta telah berkirim surat kepada para investor bahwa sehubungan dengan penyelesaian eksekusi Pengadilan Negeri Surakarta dalam perkara di atas maka Pengadilan Negeri Surakarta menginformasikan agar para investor menghubungi Lembaga Penjamin Simpanan (LPS). Perkembangan selanjutnya pada tanggal 1 Agustus 2017, Pengadilan Negeri Surakarta juga telah berkirim surat kepada para investor bahwa sehubungan dengan eksekusi pengadilan yang menghukum Bank untuk mengembalikan uang ditangguhkan pelaksanaannya.

Pada tanggal 27 Desember 2017, petugas pengadilan di Pengadilan Negeri Surakarta Kelas 1 A Khusus melakukan sita eksekusi di kantor Bank di Surakarta. Namun, sita eksekusi tersebut tidak dapat dilaksanakan karena kantor Bank Cabang Surakarta adalah milik pihak ketiga, sehingga sita eksekusi tidak dapat dilakukan oleh Petugas Pengadilan Negeri Surakarta Kelas 1 A Khusus.

51. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER IMPORTANT INFORMATION (continued)

e. The outstanding legal and fraud cases up to December 31, 2020 are as follows: (continued)

Civil Cases: (continued)

Bank as the Defendant: (continued)

1. The lawsuit filed against the Bank submitted by Investors who bought investment products (Discretionary Fund) issued by PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia (ADS) consists of: (continued)

The Bank has received a Reprimand Letter (aanmaning) from the District Court of Surakarta to execute the Supreme Court Decision and in April 2015, the Bank has submitted to the Court of Surakarta in the form of comments and objections to execute the Supreme Court Decision in view of Supreme Court Decision is categorized as Non-Executable Verdict.

On July 11, 2017, the Surakarta court has delivered letter to the investors related to the execution of the Surakarta verdict, the investors must coordinate with Deposit Insurance Corporation (LPS). Further, on August 1, 2017, the Surakarta Court also sent a letter to the investors that the execution of Surakarta Court, which orders the Bank to return the money, is postponed.

On December 27, 2017, the bailiffs in the Surakarta District Court Class 1 A Special conducted an attachment on the Bank's office in Surakarta. However, the attachment was unable to perform because the Bank's branch office of Surakarta is a third party's property, therefore the attachment can not be done by the Bailiffs of Surakarta District Court Class 1 A Special.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

51. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING (lanjutan)

e. Kasus-kasus hukum dan *fraud* yang masih belum selesai sampai 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Kasus Perdata: (lanjutan)

Posisi Bank sebagai Tergugat: (lanjutan)

1. Gugatan kepada Bank yang diajukan oleh Investor yang membeli produk investasi *(Discretionary Fund)* milik PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia (ADS) terdiri dari: (lanjutan)

Selanjutnya, Pengadilan Negeri Surakarta Kelas 1 A Khusus melalui Surat No. W12-U2/094/PDT.04.10/II/2018 tanggal 6 Februari 2018 menjelaskan kepada investor ADS di Surakarta bahwa sita eksekusi tersebut tidak dapat dilaksanakan karena Kantor Bank Cabang Surakarta dimiliki oleh pihak ketiga. Dan terkait perkara tersebut telah berkekuatan hukum tetap (*inkracht van gewijsde)* berdasarkan putusan Peninjauan Kembali dari Mahkamah Agung Republik Indonesia No. 58/Pdt.G/2010/PN.Ska jo. No. 30 PK/Pdt/2014 tanggal 8 April 2014.

c. Gugatan perwakilan kelompok (*class action)* yang diajukan oleh beberapa investor ADS kepada Bank melalui Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat yang terdaftar dalam perkara No. 215/Pdt.G/PN2011/PN.Jkt.Pst. Dalam gugatannya, Para Penggugat menuntut Bank untuk mengembalikan dana yang telah diinvestasikan di produk DF milik ADS sebesar Rp 7.787 (pokok dan bunga). Pengadilan Negeri Jakarta Pusat, dalam putusannya tanggal 14 Februari 2012, menyatakan bahwa gugatan Para Penggugat tidak dapat diterima.

Para Penggugat telah mengajukan upaya hukum banding pada tanggal 31 Mei 2012.

Pada tanggal 28 Juni 2013, Bank menerima Putusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta yang isinya menguatkan Putusan No. 215/Pdt.G/PN2011/PN.Jkt.Pst tanggal 14 Februari 2012.

Para Penggugat telah mengajukan permohonan kasasi pada tanggal 26 Juli 2013.

51. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER IMPORTANT INFORMATION (continued)

e. The outstanding legal and fraud cases up to December 31, 2020 are as follows: (continued)

Civil Cases: (continued)

Bank as the Defendant: (continued)

1. The lawsuit filed against the Bank submitted by Investors who bought investment products (Discretionary Fund) issued by PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia (ADS) consists of: (continued)

Futhermore, the Surakarta District Court Class 1 A Special through Letter No. W12-U2/094/PDT.04.10/II/2018 dated February 6, 2018 explains to the ADS investor in Surakarta that the attachment can not be executed because the Bank's branch office in Surakarta is owned by third party. And in relation to the case, it has permanent legal force (inkracht van gewijsde) based on the decision of the Review of the Supreme Court of the Republic of Indonesia No. 58/Pdt.G/2010/PN.Ska jo. No. 30 PK/Pdt/2014 dated April 8, 2014.

c. Class action was filed by some of ADS's investors against the Bank through the District Court of Central Jakarta which is registered in the case No. 215/Pdt.G/PN2011/PN.Jkt.Pst. In their lawsuit, the Plaintiffs sued the Bank to refund the investment fund of DF product owned by ADS amounting to Rp 7,787 (principal and interest). The District Court of Central Jakarta, in its verdict dated February 14, 2012, stated that the lawsuit of Plaintiffs could not be accepted.

The Plaintiffs have filed an appeal and submitted a memory of appeal on May 31, 2012.

On June 28, 2013, the Bank received Decision from DKI Jakarta High Court which strengthened the Decision No. 215/Pdt.G/PN2011/PN.Jkt.Pst dated February 14, 2012.

The Plaintiffs have filed cassation request on July 26, 2013.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

51. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING (lanjutan)

e. Kasus-kasus hukum dan *fraud* yang masih belum selesai sampai 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Kasus Perdata: (lanjutan)

Posisi Bank sebagai Tergugat: (lanjutan)

1. Gugatan kepada Bank yang diajukan oleh Investor yang membeli produk investasi *(Discretionary Fund)* milik PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia (ADS) terdiri dari: (lanjutan)

Pada tanggal 26 November 2015, Mahkamah Agung Republik Indonesia (RI) melalui Putusan No. 1216K/Pdt/2014, menolak permohonan kasasi dari para penggugat.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, tidak terdapat perkembangan perkara.

d. Gugatan perbuatan melawan hukum dari investor ADS di Surabaya kepada Bank melalui Pengadilan Negeri Surabaya dengan Perkara No. 55/Pdt.G/2012/PN.Sby yang menuntut Bank mengembalikan dana sebesar Rp 66.250 berikut keuntungan yang seharusnya didapat dan kerugian bunga sebesar Rp 10.600.

Pengadilan Negeri Surabaya melalui Putusannya No. 55/Pdt.G/2012/ PN.Sby tanggal 29 Oktober 2012 telah menyatakan Bank melakukan perbuatan melawan hukum dan menghukum Bank mengembalikan kepada Penggugat sejumlah Rp 66.250 berikut keuntungan sebesar Rp 2.153 dan ganti rugi materiil sebesar Rp 25.921.

Pada tingkat Pengadilan Negeri, Pengadilan Tinggi dan Mahkamah Agung gugatan penggugat dikabulkan.

Bahwa pada tanggal 1 Agustus 2016 Bank telah menyatakan permohonan Peninjauan Kembali (PK) dan sekaligus menyampaikan memo Peninjauan Kembali (PK) ke Mahkamah Agung RI melalui Pengadilan Negeri Surabaya.

51. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER IMPORTANT INFORMATION (continued)

e. The outstanding legal and fraud cases up to December 31, 2020 are as follows: (continued)

Civil Cases: (continued)

Bank as the Defendant: (continued)

1. The lawsuit filed against the Bank submitted by Investors who bought investment products (Discretionary Fund) issued by PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia (ADS) consists of: (continued)

On November 26, 2015, the Supreme Court of the Republic of Indonesia (RI) via Verdict No. 1216K/Pdt/2014, rejected the cassation of plaintiffs.

As of the issuance date of the financial statements, there is no progress on the case.

d. The lawsuits from ADS' investors in Surabaya to the Bank through the District Court of Surabaya under Case No. 55/Pdt.G/2012/PN.Sby suing Bank to return the funds amounting to Rp 66,250 including any benefits earned and interest cost amounting to Rp 10,600.

The District Court of Surabaya through its Verdict No. 55/Pdt.G/ 2012/PN.Sby dated October 29, 2012 has been declared that the Bank committed an unlawful act and punished the Bank to return the fund amounting to Rp 66,250 including gain of Rp 2,153 and compensation of Rp 25,921 to the Plaintiff.

At the level of District Court, High Court and Supreme Court, the claim from the Plaintiffs was granted.

On August 1, 2016, the Bank has filed a Judicial Review (PK) and handed the Judicial Review memo (PK) to the Supreme Court of RI through the Surabaya District Court.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

51. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING (lanjutan)

e. Kasus-kasus hukum dan *fraud* yang masih belum selesai sampai 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Kasus Perdata: (lanjutan)

Posisi Bank sebagai Tergugat: (lanjutan)

1. Gugatan kepada Bank yang diajukan oleh Investor yang membeli produk investasi *(Discretionary Fund)* milik PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia (ADS) terdiri dari: (lanjutan)

Bank telah menerima Surat Teguran (*aanmaning*) dari Pengadilan Negeri Surabaya untuk melaksanakan Putusan Mahkamah Agung dan pada bulan Agustus 2016, Bank telah menyampaikan kepada Pengadilan Negeri Surabaya berupa tanggapan dan keberatan untuk melaksanakan.

Bank telah mendapatkan Relaas Pemberitahuan Putusan Peninjauan Kembali No. 04 PK/PDT/2017 tanggal 14 Maret 2018 yang intinya menolak permohonan Peninjauan Kembali dari Bank. Kemudian pada tanggal 28 Maret 2018 Bank juga sudah menerima Berita Acara Sita Eksekusi terhadap bangunan dari kantor cabang Bank Cabang Rajawali dan Kantor Cabang Bank Cabang Kertajaya.

Bank sudah mengajukan perlawanan terhadap sita jaminan dengan mengajukan gugatan perlawanan kepada Pengadilan Negeri Surabaya pada tanggal 13 April 2018. Selain itu, Bank telah menyampaikan bantahan terhadap lelang atas aset Bank di Surabaya dan mengumumkan bantahan melalui media cetak pada tanggal 28 dan 29 Juni 2018 dan melakukan permohonan blokir kepada kantor pertanahan setempat pada tanggal 26 Juni 2018. Bank berencana untuk mengajukan permohonan penangguhan lelang kepada KPKNL Surabaya.

Pada tanggal 6 Juli 2018, Bank telah mendapatkan informasi pengumuman lelang kedua terkait eksekusi dari Pengadilan Negeri Surabaya No. 31/Eks/2016/PN.Sby Jo. No. 55/Pdt.G/2012/PN.Sby melalui media masa.

51. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER IMPORTANT INFORMATION (continued)

e. The outstanding legal and fraud cases up to December 31, 2020 are as follows: (continued)

Civil Cases: (continued)

Bank as the Defendant: (continued)

1. The lawsuit filed against the Bank submitted by Investors who bought investment products (Discretionary Fund) issued by PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia (ADS) consists of: (continued)

The Bank has received a Reprimand Letter (aanmaning) from Surabaya District Court to implement the Supreme Court Verdict and in August 2016, the Bank has submitted to the District Court of Surabaya as form of responses and objections to implement.

The Bank obtained a Notice of Judicial Review Verdict No. 04 PK/PDT/2017 dated March 14, 2018 which essentially rejected the Bank's Request of Review. On March 28, 2018, the Bank also received an attachment request on the building of the Rajawali Branch Office and Kertajaya Branch Office.

The Bank has already filed a resistance against the confiscation by filing a claim against the Surabaya District Court on April 13, 2018. In addition, the Bank has submitted an objection to the auction of the Bank's assets in Surabaya and announced an objection through mass media on June 28 and 29, 2018 and made a blockage request to the local land office on June 26, 2018. The Bank plans to apply for the suspension of the auction to KPKNL Surabaya.

On July 6, 2018, the Bank received an information on the announcement of the second auction related to the execution of the Surabaya District Court No. 31/Eks/2016/PN.Sby Jo. No. 55/Pdt.G/2012/PN.Sby through the mass media.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

51. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING (lanjutan)

e. Kasus-kasus hukum dan *fraud* yang masih belum selesai sampai 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Kasus Perdata: (lanjutan)

Posisi Bank sebagai Tergugat: (lanjutan)

1. Gugatan kepada Bank yang diajukan oleh Investor yang membeli produk investasi *(Discretionary Fund)* milik PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia (ADS) terdiri dari: (lanjutan)

Bahwa pada tanggal 10 Juli 2018, Bank telah menerima Relaas Pemberitahuan Pelaksanaan Eksekusi Lelang dengan perkara No. 31/Eks/2016/PN.Sby Jo. No. 55/Pdt.G/2012/PN.Sby terhadap 2 (dua) bidang tanah dan bangunan yang saat ini merupakan gedung kantor Bank Cabang Rajawali dan Cabang Kertajaya Surabaya, dengan jadwal pelaksanaan lelang yang akan dilaksanakan pada hari Jumat, 20 Juli 2018.

Bahwa pada tanggal 14 Juli 2018, telah diumumkan pengumuman lelang kedua terkait “objek lelang yang sedang menjadi objek sengketa” melalui media massa nasional Kompas dan Surabaya Pagi.

Bahwa pada tanggal 17 Juli 2018, telah diumumkan pengumuman lelang ketiga terkait “objek lelang yang sedang menjadi objek sengketa” melalui media massa nasional Kompas dan Surabaya Pagi.

Berdasarkan Salinan Risalah Lelang Nomor: 778/45/2018 tanggal 20 Juli 2018, bahwa terhadap aset milik Bank telah dilaksanakan lelang eksekusi Pengadilan Negeri Surabaya atas barang tidak bergerak.

Berdasarkan berita acara sita eksekusi PN Jakarta Pusat tanggal 3 Januari 2019 dan berita acara sita eksekusi PN Jakarta Barat tanggal 4 Januari 2019, Penggugat telah melakukan penyitaan terhadap 3 (tiga) aset Bank di Tanah Abang, Pangeran Jaya dan Puri Kembangan.

51. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER IMPORTANT INFORMATION (continued)

e. The outstanding legal and fraud cases up to December 31, 2020 are as follows: (continued)

Civil Cases: (continued)

Bank as the Defendant: (continued)

1. The lawsuit filed against the Bank submitted by investors who bought investment products (Discretionary Fund) issued by PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia (ADS) consists of: (continued)

On July 10, 2018, the Bank has received a Notice of Notification of Auction Execution by Case No. 31/ Eks/2016/PN.Sby Jo. No. 55/Pdt.G/ 2012/PN.Sby on 2 (two) land and building which is currently the Bank’s office buildings of the Rajawali Branch and Kertajaya Branch in Surabaya, with the schedule for the auction held on Friday, July 20, 2018.

On July 14, 2018, the announcement of the second auction was regarding "the object of the auction being the object of dispute" through the Kompas and Surabaya Pagi national mass media.

On July 17, 2018, the announcement of the third auction related to "the object of the auction that is being the object of dispute" was announced through the Kompas and Surabaya Pagi national mass media.

Based on the Auction Minutes Copy Number: 778/45/2018 dated July 20, 2018, the assets of the Bank has been executed for auction by the Surabaya District Court as an immovable property.

Based on the minutes of the seizure execution of the Central Jakarta District Court on January 3, 2019 and the minutes of the seizure execution of West Jakarta District Court on January 4, 2019, the Plaintiff has placed foreclosures on 3 (three) Bank’s assets in Tanah Abang, Pangeran Jaya and Puri Kembangan.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

51. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING (lanjutan)

e. Kasus-kasus hukum dan *fraud* yang masih belum selesai sampai 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Kasus Perdata: (lanjutan)

Posisi Bank sebagai Tergugat: (lanjutan)

1. Gugatan kepada Bank yang diajukan oleh Investor yang membeli produk investasi *(Discretionary Fund)* milik PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia (ADS) terdiri dari: (lanjutan)

Berdasarkan berita acara sita eksekusi PN Palembang tanggal 29 Januari 2019, Penggugat telah melakukan penyitaan eksekusi terhadap 3 (tiga) aset Bank di Palembang yaitu di Kebumen, Letkol Iskandar dan Sudirman.

Bank mengajukan permohonan blokir terhadap aset-aset Bank yang telah dilakukan eksekusi penyitaan.

Bareskrim telah melakukan penyitaan terhadap aset-aset Bank terkait dengan Laporan Polisi dugaan tindak pidana pemalsuan surat dalam proses pembuktian perkara ADS.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, Bank masih dalam proses melakukan upaya hukum lainnya.

e. Gugatan ganti kerugian (*schadevergoeding*) yang diajukan beberapa investor ADS di Yogyakarta dan Gugatan Intervensi dari Yayasan sebuah Universitas di Yogyakarta kepada Bank melalui Pengadilan Negeri Yogyakarta yang terdaftar dengan perkara No. 91/Pdt.G/2012/PN.Yk. Para Penggugat menuntut Bank dengan ADS masing-masing sebagai Tergugat dan Turut Tergugat, untuk mengembalikan pokok sebesar Rp 22.700 dan membayar ganti rugi sebesar Rp 10.700. Sedangkan Penggugat Intervensi menuntut Bank mengembalikan pokok sebesar Rp 16.600 dan membayar ganti rugi sebesar Rp 7.700.

51. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER IMPORTANT INFORMATION (continued)

e. The outstanding legal and fraud cases up to December 31, 2020 are as follows: (continued)

Civil Cases: (continued)

Bank as the Defendant: (continued)

1. The lawsuit filed against the Bank submitted by investors who bought investment products (Discretionary Fund) issued by PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia (ADS) consists of: (continued)

Based on the minutes seizure execution of the PN Palembang on January 29, 2019, the Plaintiff has placed foreclosures on 3 (three) Bank's assets in Palembang, namely in Kebumen, Letkol Iskandar and Sudirman.

The Bank submits a blocking application to the Bank's assets that have been placed for foreclosure.

Bareskrim has confiscated the Bank's assets concerning with Police Report of alleged criminal fraud in the process of proving ADS' case.

As of the issuance date of the financial statements, the Bank is still in process of making other legal remedies.

e. Lawsuit of a compensation (schadevergoeding) filed by several ADS's investors in Yogyakarta and Intervention Lawsuit from a Foundation of University in Yogyakarta to the Bank through the District Court of Yogyakarta registered by case No. 91/Pdt.G/2012/PN.Yk. The Plaintiffs are suing the Bank together with ADS as the Defendant and Co-Defendant, to return the principal of Rp 22,700 and to pay compensation amounting to Rp 10,700. The Plaintiff Interveniant sue the Bank to return the principal amount of Rp 16,600 and to pay a compensation amounting to Rp 7,700.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

51. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING (lanjutan)

e. Kasus-kasus hukum dan *fraud* yang masih belum selesai sampai 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Kasus Perdata: (lanjutan)

Posisi Bank sebagai Tergugat: (lanjutan)

1. Gugatan kepada Bank yang diajukan oleh Investor yang membeli produk investasi *(Discretionary Fund)* milik PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia (ADS) terdiri dari: (lanjutan)

Pengadilan Negeri Yogyakarta melalui Putusan No. 91/Pdt.G/2012/PN.Yk tanggal 16 Oktober 2013 telah memutuskan bahwa Bank selaku Pelaku Usaha telah melakukan perbuatan melawan hukum dan menghukum Bank untuk mengembalikan kepada Penggugat sebesar Rp 22.700 dan membayar ganti rugi sebesar Rp 10.700 serta mengembalikan kepada Penggugat Intervensi sebesar Rp 16.600 serta membayar ganti rugi sebesar Rp 7.700.

Pada tingkat Pengadilan Negeri, Pengadilan Tinggi dan Mahkamah Agung gugatan Penggugat dikabulkan.

Pada tanggal 11 Januari 2017, Bank telah mengajukan permohonan peninjauan kembali terhadap Putusan No. 91/Pdt.G/2012/PN.YK Jo. No. 36/PDT/2014/PT.YK Jo. No. 2330 K/Pdt/2015.

Pada tanggal 27 Desember 2017, Bank telah mendapat Surat No. W13-U1/6089/HK.02.PK/XII/2017 perihal Pemeriksaan Peradilan Tingkat PK dari Bank, Perkara No. 91/Pdt.G/2012/PN.YK Jo. No. 36/PDT/2014/PT.YK Jo. No. 2330 K/Pdt/2015, surat dimaksud pada intinya memberitahukan berkas Bundel A dan Bundel B yang dimohonkan untuk pemeriksaan tingkat Peninjauan Kembali (PK) atas Putusan Mahkamah Agung RI tanggal 15 Juni 2016 dalam Perkara Perdata antara Bank, sebagai Pemohon Peninjauan Kembali melawan Bunadi Wijaya, M.Sc, dkk sebagai Para Pemohon Peninjauan Kembali.

51. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER IMPORTANT INFORMATION (continued)

e. The outstanding legal and fraud cases up to December 31, 2020 are as follows: (continued)

Civil Cases: (continued)

Bank as the Defendant: (continued)

1. The lawsuit filed against the Bank submitted by Investors who bought investment products (Discretionary Fund) issued by PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia (ADS) consists of: (continued)

The District Court of Yogyakarta through its Verdict No. 91/Pdt.G/2012/PN.Yk dated October 16, 2013 has decided that the Bank as part of business communities committed an unlawful act and punish the Bank to return to the Plaintiff an amount of Rp 22,700 and pay a compensation amounting to Rp 10,700 and return to the plaintiff the amount of Rp 16,600 and pay a compensation amounting to Rp 7,700.

At the level of District Court, High Court, and Supreme Court, the claim from Plaintiff was granted.

On January 11, 2017, the Bank has submitted a review request to review the Verdict No. 91/Pdt.G/2012/PN.YK Jo. No.36/PDT/2014/PT.YK Jo. No. 2330 K/Pdt/2015.

On December 27, 2017, the Bank received a Letter No. W13-U1/6089/HK.02.PK/XII/2017 regarding the Judicial Review Examination Level of the Bank, the Case No. 91/Pdt.G/2012/PN.YK Jo. No. 36/PDT/2014/PT.YK Jo. No. 2330 K/Pdt/2015, the letter basically notify files Bundles A and Bundles B that were requested for an examination of the level of Judicial Review of the Decision of the Supreme Court of Indonesia dated June 15, 2016 in the Civil Case between the Bank, as an applicant for Judicial Review against Bunadi Wijaya, M.Sc, and others as Applicants for Judicial Review.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

51. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING (lanjutan)

e. Kasus-kasus hukum dan *fraud* yang masih belum selesai sampai 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Kasus Perdata: (lanjutan)

Posisi Bank sebagai Tergugat: (lanjutan)

1. Gugatan kepada Bank yang diajukan oleh Investor yang membeli produk investasi *(Discretionary Fund)* milik PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia (ADS) terdiri dari: (lanjutan)

Tanggal 20 Maret 2018, Bank telah mendapat Surat dari Mahkamah Agung RI No. 18.223 PK/PDT/2018 Perihal Penerimaan dan Pemberitahuan Register Berkas Perkara Peninjauan Kembali, surat dimaksud pada intinya memberitahukan bahwa berkas perkara perdata yang dimohonkan pemeriksaan Peninjauan Kembali oleh Bank sebagai Pemohon Peninjauan Kembali melawan Bunadi Wijaya, M.Sc, dkk sebagai Para Pemohon Peninjauan Kembali, yang telah dikirim dengan surat pengantar No. W13-U1/6089/HK.02.PK/XII/2017 tanggal 27 Desember 2017, telah diterima pada tanggal 13 Februari 2018 dan telah didaftarkan dengan Register Nomor: 223 PK/PDT/2018.

Tanggal 11 Maret 2019, Bank menerima relaas pemberitahuan isi Putusan Peninjauan Kembali No. 223 PK/PDT/2018 Jo., No. 2230K/PDT/2015 Jo., No. 36/PDT/2014/PT.YYK Jo., dan No. 91/Pdt.G/2012/PN.Yyk., yang menyatakan menolak permohonan peninjauan kembali dari Bank.

f. Gugatan yang diajukan beberapa investor ADS di Jakarta Selatan selaku Penggugat kepada Bank selaku Tergugat di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, yang menuntut Bank untuk mengembalikan dana sebesar Rp 9.158 dan bunga sebesar Rp 7.205 serta ganti rugi sebesar Rp 10.000. Pada tanggal 20 Agustus 2015, Pengadilan Negeri Jakarta Selatan menerbitkan Putusan No. 718/Pdt.G/2014/PN.Jkt.Sel yang menolak gugatan yang diajukan oleh para penggugat.

51. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER IMPORTANT INFORMATION (continued)

e. The outstanding legal and fraud cases up to December 31, 2020 are as follows: (continued)

Civil Cases: (continued)

Bank as the Defendant: (continued)

1. The lawsuit filed against the Bank submitted by Investors who bought investment products (Discretionary Fund) issued by PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia (ADS) consists of: (continued)

On March 20, 2018, the Bank has received a Letter from the Supreme Court of the Republic of Indonesia No. 18.223 PK/PDT/2018 regarding the Receipt and Notification of the Judicial Review File Register, the letter basically tells that the civil case file requested for review by the Bank, as the applicant for Judicial Review against Bunadi Wijaya, M.Sc, and others as Judicial Reviewers, who have been sent with a cover letter No. W13-U1/6089/HK.02.PK/XII/2017 dated December 27, 2017, has been received on February 13, 2018 and has been registered with Register Number: 223 PK/PDT/2018.

On March 11, 2019, the Bank received a notification notice of the contents of the Judicial Review Decision No. 223 PK/PDT/2018 Jo., No. 2230K/PDT/2015 Jo., No. 36/PDT/2014/PT.YYK Jo., and No. 91/Pdt.G/2012/PN.Yyk., which stated that it refused the request for a review from the Bank.

f. The lawsuit submitted by some ADS's investors in South Jakarta, as the Plaintiff, against the Bank, as the Defendant in the District Court of South Jakarta, which claimed the Bank to return the fund amounting to Rp 9,158 and interest amounting to Rp 7,205 and compensation amounting to Rp 10,000. On August 20, 2015, the District Court of South Jakarta issued Verdict No. 718/Pdt.G/2014/PN.Jkt.Sel, rejected the lawsuit submitted by the plaintiffs.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

51. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING (lanjutan)

e. Kasus-kasus hukum dan *fraud* yang masih belum selesai sampai 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Kasus Perdata: (lanjutan)

Posisi Bank sebagai Tergugat: (lanjutan)

1. Gugatan kepada Bank yang diajukan oleh Investor yang membeli produk investasi *(Discretionary Fund)* milik PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia (ADS) terdiri dari: (lanjutan)

Pada tingkat Pengadilan Negeri, Pengadilan Tinggi dan Mahkamah Agung, gugatan Penggugat telah ditolak. Dengan adanya putusan dari Mahkamah Agung maka perkara telah berkekuatan hukum tetap dan memenangkan Bank. Sampai saat ini, Bank tidak menerima informasi pengajuan peninjauan kembali dari Penggugat.

g. Gugatan yang diajukan oleh Yonggris yang menyatakan sebagai pemilik sah atas AJB No. 22/2018 tanggal 24 Januari 2018 dan SHGB No. 20084/Patunuang yang merupakan tanah sengketa, dan telah ada penetapan eksekusi ketua PN Surabaya dan mengajukan penetapan sita eksekusi Ketua PN Makassar batal demi hukum.

Aset berupa SHGB No. 20084 yang telah dibeli dari Bank (dahulu SHGB No. 1784/Patunuang) telah dilakukan eksekusi penyitaan oleh Jurusita PN Makassar. Perkembangan atas kasus ini adalah mengabulkan perlawanan Yonggris untuk sebagian dan menyatakan sah atas AJB No. 22/2018 tanggal 24 Januari 2018 dan SHGB No. 20084.

51. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER IMPORTANT INFORMATION (continued)

e. The outstanding legal and fraud cases up to December 31, 2020 are as follows: (continued)

Civil Cases: (continued)

Bank as the Defendant: (continued)

1. The lawsuit filed against the Bank submitted by Investors who bought investment products (Discretionary Fund) issued by PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia (ADS) consists of: (continued)

At the level of District Court, High Court and Supreme Court, the claim from the Plaintiff was rejected. Upon the issuance of Supreme Court, the case has permanent legal force and won by the Bank. Until to date, the Bank has not received information that the Plaintiffs submitted judicial review.

g. Lawsuit filed by Yonggris which states as the legal owner of AJB No. 22/2018 date January 24, 2018 and SHGB No. 20084/Patunuang that is a disputed land, and on which the execution has been determined by the head of the Surabaya District Court and the proposed seizure execution of the Chairperson of the Makassar District Court is null and void.

The asset in the form of SHGB No. 20084 which has been purchased from the Bank (formerly SHGB No. 1784/Patunuang) had been seized by the bailiffs of District Courts of Makassar. The development of this case is to accept the resistance of the Yonggris for the most part and declared legitimated for AJB No. 22/2018 dated January 24, 2018 and SHGB No. 20084.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

51. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING (lanjutan)

e. Kasus-kasus hukum dan *fraud* yang masih belum selesai sampai 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Kasus Perdata: (lanjutan)

Posisi Bank sebagai Tergugat: (lanjutan)

1. Gugatan kepada Bank yang diajukan oleh Investor yang membeli produk investasi *(Discretionary Fund)* milik PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia (ADS) terdiri dari: (lanjutan)

   Bahwa melalui delegasi Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah memberitahukan isi putusan Banding yang telah di putus oleh Pengadilan Tinggi Makassar tanggal 17 Juni 2020 Nomor : 152/Pdt/2020/PT.Mks yang amarnya ”menguatkan Putusan Pengadilan Negeri Makassar Nomor: 267/Pdt.Bth/2018/PN.Mks tanggal 25 Juni 2019, yang dimohonkan banding tersebut”.

   Pembanding/Terbantah I telah mengajukan upaya hukum Kasasi dan Bank telah mengajukan kontra memori kasasi. Saat ini Bank menunggu putusan MA dalam tingkat kasasi.

2. Gugatan yang diajukan oleh Gavin Goh Meng-meng terkait permohonan pembatalan terhadap seluruh akta yang mengatur tentang penerbitan saham Bank, nilai nominal saham dan pengalihan saham dari LPS kepada Bank, lalu menyatakan komposisi pemegang saham sesuai dengan Akta Notaris No. 22 tanggal 5 Juni 2007 yang dibuat dihadapan Buntario Tigris dan akta No. 112 tanggal 12 Juni 2018 serta menghukum Para Tergugat untuk membayar tanggung renteng mengganti kerugian sebesar Rp 1.000.663. Perkembangan terakhir atas kasus ini adalah pemanggilan para pihak oleh PN Jakarta Pusat (sidang selanjutnya tanggal 15 Oktober 2019 dan Bank hadir di sidang mediasi).

51. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER IMPORTANT INFORMATION (continued)

e. The outstanding legal and fraud cases up to December 31, 2020 are as follows: (continued)

Civil Cases: (continued)

Bank as the Defendant: (continued)

1. The lawsuit filed against the Bank submitted by Investors who bought investment products (Discretionary Fund) issued by PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia (ADS) consists of: (continued)

   Whereas through a delegation from the Central Jakarta District Court, it has notified the contents of the decision on appeal that has been decided by the Makassar High Court on June 17, 2020 Number: 152/Pdt/ 2020/PT.Mks, whose warning "strengthens the Makassar District Court Decision Number: 267/Pdt.Bth /2018/PN.Mks dated June 25, 2019, for which the appeal is requested".

   The Appeallant/Rebuttal I has filed an appeal for cassation and the Bank has submitted a counter-memorandum of appeal. Currently, the Bank is waiting for the Supreme Court decision at the cassation level.

2. The lawsuit submitted by Gavin Goh Meng-meng regarding the cancellation for all deeds governing the issuance of Bank shares, the nominal value of shares and the transfer of shares from LPS to the Bank, then stated the composition of shareholders in accordance with Notary Deed No. 22 dated June 5, 2007 made before Buntario Tigris and deed No. 112 dated June 12, 2018, which sentenced the defendants to pay joint responsibility to compensate for a loss of Rp 1,000,663. The latest development in this case is the calling of the parties by the Central Jakarta District Court (the next agenda on October 15, 2019 and the Bank was present at the mediation hearing).

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

51. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING (lanjutan)

e. Kasus-kasus hukum dan *fraud* yang masih belum selesai sampai 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Kasus Perdata: (lanjutan)

Posisi Bank sebagai Tergugat: (lanjutan)

Mediasi di perpanjang karena para pihak yang berperkara ada yang tidak hadir, mengingat pihak yang tidak hadir berdomisili di luar negeri. Hakim Mediator perlu memanggil kembali pihak yang tidak hadir secara patut, mediasi selanjutnya dijadwalkan tanggal 5 Februari 2020.

Mediasi gagal dan dilanjutkan ke agenda berikutnya yaitu jawab jinawab di tanggal 28 September 2020 dengan penyerahan Replik dari Penggugat dan tanggal 6 Oktober 2020 penyerahan Duplik dan tanggal 20 Oktober 2020 agenda penyerahan bukti surat sehubungan dengan eksepsi kompetensi absolut oleh Para Tergugat sampai dibacakan putusan sela pada tanggal 5 Januari 2021 atas eksepsi kompetensi absolut yang dalam hal ini Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tidak berwenang mengadili perkara ini seharusnya dibawah yuridiksi Pengadilan Tata Usaha Negara (PTUN) sehingga gugatan tersebut tidak dapat diterima.

3. Gugatan yang diajukan oleh Priscilia Georgia (Penggugat) dikarenakan saat ini fasilitas kredit debitur telah dialihkan hak tagihnya ke JTII dan jaminan kredit milik Penggugat telah disita JTII sebagai kreditur baru. Penggugat sudah mengajukan perlawanan di PN Cibinong namun ditolak oleh majelis hakim dan saat ini sedang proses banding di Mahkamah Agung Jawa Barat dan debitur kembali mengajukan gugatan melalui PN Jakarta Pusat. Tuntutan atas kasus ini antara lain:

- Menyatakan bahwa akta perjanjian jual beli piutang Nomor 16 tertanggal 22 Oktober 2015 yang kemudian diikuti dengan perjanjian pengalihan piutang dinyatakan batal demi hukum dan tidak memiliki kekuatan hukum mengikat.

- Menyatakan bahwa penetapan eksekusi di PN Cibinong No. 09/PN. Pdt/Sita.Eks.Akte/2018/PN.Cbi tanggal 23 Maret 2018 juga harus dinyatakan batal demi hukum dan tidak memiliki kekuatan hukum mengikat.

51. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER IMPORTANT INFORMATION (continued)

e. The outstanding legal and fraud cases up to December 31, 2020 are as follows: (continued)

Civil Cases: (continued)

Bank as the Defendant: (continued)

The mediation has been extended as the litigants were absent, bearing in mind that those not present are domiciled abroad. The Mediator Judge needs to summon the parties who did not attend properly, wherein the next mediation is scheduled on February 5, 2020.

The mediation failed and continued to the next agenda, namely the pleading on September 28, 2020 with the submission of the Reply from the Plaintiff and on October 6, 2020 was the Rejoinder submission and on October 20, 2020 was the agenda of submitting letter as an evidence in connection with the exception of absolute competency by the Defendants until the interim decision was read on January 5, 2021 on the exception of absolute competence, in which case the Central Jakarta District Court is not authorized to process this case as it should be under the jurisdiction of the State Administrative Court (PTUN) thus, the lawsuit cannot be accepted.

3. The lawsuit submitted by Priscilia Georgia (Plaintiff) whereas currently the debtor credit facility has been transferred to JTII and the plaintiff's pledge has been confiscated by JTII as a new creditor. The plaintiff has filed a resistance at Cibinong District Court but was rejected by the panel of judges and is currently being appealed at West Java Supreme Court and the debtor filed again a lawsuit through the Central Jakarta District Court. The claims for this case include:

- *To declare that the deed of sale and purchase agreement Number 16 dated October 22, 2015 which is then followed by the transfer of receivables agreement should be declared null and void for the sake of law and has no binding legal force.*
- *To state that the determination of execution at Cibinong District No. 09/PN.Pdt/Sita.Eks.Akte/2018/ PN.Cbi dated March 23, 2018 must also be declared null and void by law and has no binding legal force.*

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

51. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING (lanjutan)

e. Kasus-kasus hukum dan *fraud* yang masih belum selesai sampai 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Kasus Perdata: (lanjutan)

Posisi Bank sebagai Tergugat: (lanjutan)

- Menetapkan sita jaminan terhadap tanah dan bangunan sertifikat hak milik Nomor: 6274, Kelurahan Ciangsana Kabupaten Bogor, menjadi atas nama Penggugat yang terletak di komplek perumahan Kota Wisata Cluster Pesona Virginia Blok L 1 Nomor 2, Kelurahan Ciangsana, Kecamatan Gunung Putri, Kabupaten Bogor, yang telah diletakkan akta pemberian hak tanggungan dengan sertifikat hak tanggungan peringkat pertama Nomor: 8978/2012 tanggal 13 Agustus 2012 jo APHT, dan Nomor: 701/2012 tanggal 28 Maret 2012.
- Menghukum Bank dan JTII dan Turut Tergugat lainnya secara tanggung renteng untuk membayar kerugian materiil sebesar Rp 5.000 dan immateril Rp 1.000. Perkembangan kasus ini adalah menunggu sidang lanjutan untuk pembacaan putusan sela.

Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No. 176/Pdt.G/2019/PN.Jkt.Pst, menyatakan mengabulkan eksepsi dari Para Tergugat (Bank). Saat ini, Bank menunggu upaya hukum banding dari Penggugat.

4. Gugatan yang diajukan oleh PT Tjitajam (Penggugat) antara lain: menyatakan Para Tergugat telah melakukan perbuatan melawan hukum yang menimbulkan kerugian bagi diri Penggugat, menyatakan batal demi hukum dan tidak berlaku akta-akta maupun perbuatan hukum lainnya yang timbul, menghukum Para Tergugat untuk memberikan ganti kerugian secara tanggung renteng kepada Penggugat, kerugian materiil Rp 50.000 dan kerugian immateriil Rp 4.000. Agenda selanjutnya adalah jawaban dari pihak Tergugat dan hukum selanjutnya adalah replik Penggugat.

Setelah dilanjutkan dengan agenda jawab jinawab sampai dengan pembacaan putusan pada tanggal 30 Januari 2020 yang bunyinya mengabulkan gugatan penggugat untuk sebagian dalam hal ini Bank kalah, maka pada tanggal 11 Februari 2020 Bank menyerahkan surat pernyataan banding melalui Pengadilan Negeri Cibinong.

51. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER IMPORTANT INFORMATION (continued)

e. The outstanding legal and fraud cases up to December 31, 2020 are as follows: (continued)

Civil Cases: (continued)

Bank as the Defendant: (continued)

- *To set seizure guarantee for land and building certificate of ownership Number: 6274, Kelurahan Ciangsana Bogor Regency, to be on behalf of the Plaintiff located in the housing complex Kota Wisata Cluster Pesona Virginia Block L 1 Number 2, Kelurahan Ciangsana, Kecamatan Gunung Putri, Kabupaten Bogor, which has been issued based on the deed of granting rights with certificate of mortgages first rank Number: 8978/2012 dated August 13, 2012 jo APHT, and Number: 701/2012 dated March 28, 2012.*
- *To sentence the Bank and JTII and the other Defendant jointly to pay material damages of Rp 5,000 and immaterial assets of Rp 1,000. The development of this case is awaiting a further hearing for the reading of the interlocutory verdict.*

The Verdict of Central Jakarta District Court No. 176/Pdt.G/2019/ PN.Jkt.Pst, granted the exception from Defendant (the Bank). Currently, the Bank is awaiting for an appeal from the Plaintiff.

4. The lawsuit submitted by PT Tjitajam (Plaintiff) include: to declare that the defendant have committed an unlawful act which caused harm to the Plaintiff, to declare null and void and do not apply deeds and other legal actions that arise, to punish the defendants to give joint compensation to the Plaintiff, material loss of Rp 50,000 and immaterial loss of Rp 4,000. The next agenda is the replica from plaintiff.

After proceeding with the pleading agenda up to the reading of the decision on January 30, 2020, which was partially approving the plaintiff's claim, the Bank lost in this case and on February 11, 2020, the Bank submitted a statement of appeal through the Cibinong District Court.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

51. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING (lanjutan)

e. Kasus-kasus hukum dan *fraud* yang masih belum selesai sampai 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Kasus Perdata: (lanjutan)

Posisi Bank sebagai Tergugat: (lanjutan)

Dengan telah diterima berkas perkara banding, maka diperiksanya perkara tersebut pada tingkat banding sampai adanya putusan yang putusannya menolak banding dari para pemohon banding (diantaranya Bank) serta sekaligus menguatkan putusan Pengadilan Negeri Cibinong.

Atas dasar putusan Banding, pada tanggal 30 Juli 2020, Bank telah mendaftarkan akta pernyataan kasasi di Pengadilan Negeri Cibinong.

Saat ini, Bank menunggu hasil pemeriksaan kasasi di Mahkamah Agung RI.

5. Gugatan diajukan oleh PT Group Lease Finance Indonesia ("GLFI") yang awalnya merupakan rekanan Bank dalam kerjasama pemberian fasilitas pembiayaan bersama (*channelling*). Penggugat mendalilkan bahwa Bank telah melakukan perbuatan cidera janji (wanprestasi) dengan tidak melakukan kewajibannya berdasarkan akta-akta perjanjian pembiayaan bersama.

Penggugat meminta kepada Pengadilan untuk menghukum Bank membayar kerugian materiil sebesar Rp 10.404 dan kerugian immateriil sebesar Rp 10.000. Agenda selanjutnya adalah mediasi.

Mediasi gagal dan perkara kembali diserahkan kepada Majelis Hakim yang memeriksa perkara tersebut. Selanjutnya tanggal 26 November 2019 dengan agenda penyerahan jawaban dari Tergugat (jawaban adalah yang berisi tanggapan menyeluruh terhadap gugatan).

Setelah penyerahan jawaban dari Tergugat, selanjutnya agenda Replik dari Penggugat pada tanggal 10 Desember 2019, setelah penyerahan Replik diagendakan kembali dengan agenda sidang penyerahan Duplik dari Tergugat.

Setelah agenda replik dan duplik, Majelis Hakim mengagendakan kembali dengan agenda bukti.

51. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER IMPORTANT INFORMATION (continued)

e. The outstanding legal and fraud cases up to December 31, 2020 are as follows: (continued)

Civil Cases: (continued)

Bank as the Defendant: (continued)

After receiving the appeal case file, the case is examined at the appeal level until there is a decision which rejects the appeal of the appellants (including the Bank) as well as affirming the decision of the Cibinong District Court.

On the basis of the appeal decision, on July 30, 2020, the Bank has registered a deed of cassation at the Cibinong District Court.

Currently, the Bank is awaiting for the results of the cassation examination at the Supreme Court of the Republic of Indonesia.

5. The lawsuit submitted by PT Group Lease Finance Indonesia ("GLFI") which was originally a partner of the Bank in providing joint financing facilities (channelling). The Plaintiff declares Bank has breached the contract (defaulted) by not performing an action under the joint financing agreement.

The Plaintiff punished the defendant to pay material loss in the amount of Rp 10,404 and immaterial loss in the amount of Rp 10,000. The next agenda was mediation.

The mediation failed and the case was returned to the Panel of Judges who examined the case. The continuation is on November 26, 2019 with the agenda of submitting the response from the Defendant (the response was a comprehensive response to the claim).

After submitting the response from the Defendant, then the Replica's agenda of the Plaintiff was scheduled on December 10, 2019, and after the submission of the Replic it was scheduled again with the agenda of the Duplicate submission session of the Defendant.

After the replic and duplicate agenda, the Panel of Judges reopened with an evidence agenda.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

51. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING (lanjutan)

e. Kasus-kasus hukum dan *fraud* yang masih belum selesai sampai 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Kasus Perdata: (lanjutan)

Posisi Bank sebagai Tergugat: (lanjutan)

Setelah agenda bukti serta kesimpulan, pada tanggal 9 Juni 2020, Majelis Hakim telah membacakan Putusan yang bunyinya : 1. Menolak gugatan Penggugat untuk seluruhnya, 2. Menghukum Penggugat untuk membayar biaya perkara.

Penggugat/GLFI mengajukan upaya hukum banding. Bank telah mengajukan kontra memori banding dan saat ini menunggu putusan Pengadilan Tinggi dalam tingkat banding.

Kasus hukum dimana posisi Bank sebagai Penggugat

1. Bank melakukan gugatan terhadap ADS dan manajemennya pada Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dalam perkara No. 8/Pdt.G/2017/PN.Jkt.Sel. Bank telah menerima putusan dari Pengadilan Negeri Jakarta Selatan bahwa antara lain:

   a. Bank dibebaskan dari kewajiban untuk mengembalikan uang investor ADS.

   b. Menghukum para terdakwa untuk mengembalikan uang investor.

   Para pihak tidak mengajukan upaya hukum banding sehingga putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tersebut telah memiliki kekuatan hukum tetap.

2. Gugatan diajukan oleh Bank terhadap PT Group Lease Finance Indonesia ("GLFI") yang awalnya merupakan rekanan Bank dalam kerjasama pemberian fasilitas pembiayaan bersama (*channelling*), karena wanprestasi tidak membayarkan angsuran yang telah dibayar para *end user* walaupun telah ditegur dan diberi peringatan. Dengan wanprestasinya GLFI, maka Bank memutuskan perjanjian kerjasama sehingga GLFI memiliki kewajiban untuk seketika dan sekaligus membayar lunas semua hutang-hutang GLFI kepada Bank sebesar Rp 97.767 serta ganti kerugian materiil sebesar Rp 1.000. Namun gugatan dinyatakan tidak dapat diterima oleh Pengadilan Negeri terkait.

   Status terakhir, Bank sedang mengajukan upaya banding ke Pengadilan Tinggi.

51. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER IMPORTANT INFORMATION (continued)

e. The outstanding legal and fraud cases up to December 31, 2020 are as follows: (continued)

Civil Cases: (continued)

Bank as the Defendant: (continued)

After the agenda of evidence and conclusions, on June 9, 2020, the Panel of Judges read out the following Decision: 1. To completely reject the Plaintiff's claim, 2. To sentence the Plaintiff to pay court fees.

The Plaintiff/GLFI has filed an appeal. The Bank has submitted a counter-memorandum of appeal and is currently awaiting the decision of the High Court on appeal.

The Lawsuit filed by Bank as Plaintiff

1. The Bank submitted legal claim to the District Court against ADS and its management at the South Jakarta Court Case No. 8/Pdt.G/2017/PN.Jkt.Sel. The Bank has received verdict from the South Jakarta District Court among others contains:

   a. The Bank is released from the obligation to refund the investor of ADS.
   b. Punished the defendants to refund to the investor.

   The Parties did not submit an Appeal so the decision of the South Jakarta District Court has permanent legal force.

2. The Lawsuit filed by Bank against PT Group Lease Finance Indonesia ("GLFI") which was originally a partner of the Bank in providing joint financing facilities (channelling), because of the default by not paying installment that have been paid by end users even though it has been reprimanded and given a warning. With the default of GLFI, the Bank terminated the joint agreement, so that GLFI has the obligation to immediately and simultaneously pay all GLFI debts to the Bank in the amount of Rp 97,767 as well as material loss in the amount of Rp 1,000. However, the claim was declared unacceptable by the relevant District Court.

   The latest status of this case is that the Bank has filed an appeal to the High Court.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

51. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING (lanjutan)

f. Kasus pidana

Mantan direksi dan mantan karyawan Bank menghadapi beberapa tuntutan hukum dari pihak-pihak tertentu atas dugaan tindakan pidana yang dilakukan, dimana sebagian masih dalam tahap penyelidikan dan penyidikan, sebagian telah memasuki tahap persidangan dan ada pula yang sudah mendapat putusan tetap dan/atau dalam proses peninjauan kembali. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, tuntutan hukum tersebut masih sedang dalam proses hukum dan hasil akhir dari proses hukum tersebut belum dapat diperkirakan.

g. Sewa Gedung

Bank mengadakan perjanjian sewa gedung dengan PT Sahid dengan Perjanjian Sewa Menyewa Ruang Kantor tanggal 20 Mei 2015 atas sewa gedung yang beralamat di Jalan Jenderal Sudirman No. 86, Jakarta. Nilai sewa gedung tersebut sebesar Rp 259.696 dengan luas ruang yang disewa seluas 7.655 meter persegi dan untuk periode sewa dari tanggal 2 Januari 2016 sampai dengan 1 Januari 2026. Pada tanggal 31 Desember 2019 pembayaran sewa minimal sebagai berikut:

51. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER IMPORTANT INFORMATION (continued)

f. Criminal cases

The Bank's former directors and employees had several lawsuits from certain parties on suspicion of criminal acts committed, where some are still in the stage of the investigation and inspection, some have entered the stage of the proceeding to the courts and some already have the final decision and/or in the process of judicial review remedies. As of the issuance date of the financial statements, the lawsuits have been subjected to the legal proceedings and the outcome of these legal proceedings can not be determined yet.

g. Office Lease

The Bank entered into a building rental agreement with PT Sahid as covered by lease agreement dated May 20, 2015, for building rental at Jalan Jenderal Sudirman No. 86, Jakarta. The rental charges amounted to Rp 259,696 with rental space of 7,655 square meters and covering period from January 2, 2016 up to January 1, 2026. As of December 31, 2019, the minimum lease payments is as follows:

	2019	
Pembayaran sewa minimal		***Minimum lease payments***
Kurang dari satu tahun	22.795	*Less than one year*
1 sampai 5 tahun	57.554	*1 to 5 years*
Diatas 5 tahun	95.262	*More than 5 years*
Total	**175.611**	***Total***

Mulai 1 Januari 2020, sewa dicatat sebagai aset hak guna (Catatan 16).

Starting January 1, 2020, this lease is accounted as right-of-use asset (Note 16).

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

52. DAMPAK PENERAPAN PSAK 71 DAN 73

Bank telah menerapkan PSAK 71 dan 73, pada tanggal 1 Januari 2020. Dampak atas transisi tersebut pada laporan posisi keuangan 1 Januari 2020 sebagai berikut:

52. IMPACT OF THE INITIAL IMPLEMENTATION OF PSAK 71 AND 73

The Bank has adopted PSAK 71 and 73 as of January 1, 2020. The effects of this transition to PSAK 71 and 73 had on these financial statements as of January 1, 2020 are as follows:

	Saldo sebelum penerapan PSAK 71 dan 73/ *Balance before adoption of PSAK 71 and 73*	Kerugian kredit *ekspektasian/ Expected credit loss*	Sewa/ *Leases*	Saldo setelah penerapan PSAK 71 dan 73/ *Balance after adoption of PSAK 71 and 73*	
ASET					***ASSETS***
Kas	110.308	-	-	110.308	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	496.757	-	-	496.757	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain - neto	522.802	-	-	522.802	*Current accounts with other banks - net*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	462.718	-	-	462.718	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek - neto	4.219.862	(713)	-	4.219.149	*Marketable securities - net*
Tagihan derivatif	2.645	-	-	2.645	*Derivative receivables*
Pinjaman yang diberikan - neto	6.132.883	(142.406)	-	5.990.477	*Loans - net*
Tagihan akseptasi	23.518	(161)	-	23.357	*Acceptance receivables*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	129.134	-	-	129.134	*Accrued interest income*
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	4.618.286	-	(233.455)	4.384.831	*Prepaid expenses and advances*
Aset pajak tangguhan	74.209	950	-	75.159	*Deferred tax assets*
Aset tetap - neto	199.165	-	-	199.165	*Fixed assets - net*
Aset takberwujud	88.859			88.859	*Intangible assets*
Aset hak-guna - neto	-	-	243.171	243.171	*Right-of-use assets - net*
Agunan yang diambil alih - neto	131.230	-	-	131.230	*Foreclosed assets - net*
Aset lain-lain - neto	99.221	-	-	99.221	*Other assets - net*
TOTAL ASET	**17.311.597**	**(142.330)**	**9.716**	**17.178.983**	***TOTAL ASSETS***
LIABILITAS DAN EKUITAS					***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS					***LIABILITIES***
Liabilitas segera	156.145	-	-	156.145	*Obligations due immediately*
Simpanan nasabah	12.806.232	-	-	12.806.232	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	1.845.988	-	-	1.845.988	*Deposits from other banks*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	88.001	-	-	88.001	*Securities sold under repurchase agreement*
Liabilitas akseptasi	2.101	-	-	2.101	*Acceptance payables*
Utang pajak	18.893	-	-	18.893	*Taxes payable*
Bunga yang masih harus dibayar	65.086	-	-	65.086	*Accrued interest expenses*
Liabilitas imbalan kerja	24.752	-	-	24.752	*Employee benefits liability*
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	230.573	3.443	9.716	243.732	*Accrued expenses and other liabilities*
Pinjaman subordinasi	400.000	-	-	400.000	*Subordinated loans*
TOTAL LIABILITAS	**15.637.771**	**3.443**	**9.716**	**15.650.930**	***TOTAL LIABILITIES***
EKUITAS NETO					***NET EQUITY***
Modal saham	12.223.149	-	-	12.223.149	*Share capital*
Tambahan modal disetor	178.765	-	-	178.765	*Additional paid-in capital*
Komponen ekuitas lain	495.500	-	-	495.500	*Other components of equity*
Kerugian aktuarial	(11.096)	-	-	(11.096)	*Actuarial loss*
Surplus revaluasi aset tetap - neto	138.336	-	-	138.336	*Revaluation surplus of fixed assets - net*
Keuntungan yang belum direalisasi pada perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual	8.391	(8.391)	-	-	*Unrealized gain on changes in fair value of available-for-sale securities*
Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek melalui penghasilan komprehensif lain	-	8.391	-	8.391	*Unrealized gain on changes in marketable securities at fair value through other comprehensive income*
Saldo rugi					*Deficit*
Dicadangkan	1.002	-	-	1.002	*Appropriated*
Belum dicadangkan	(11.360.221)	(145.773)	-	(11.505.994)	*Unappropriated*
TOTAL EKUITAS	**1.673.826**	**(145.773)**	**-**	**1.528.053**	***TOTAL EQUITY***
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	**17.311.597**	**(142.330)**	**9.716**	**17.178.983**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

52. DAMPAK PENERAPAN PSAK 71 DAN 73 (lanjutan)

a. Dampak penerapan PSAK 71

Rekonsiliasi atas nilai tercatat berdasarkan PSAK 55 terhadap saldo pelaporan berdasarkan PSAK 71 pada tanggal 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

52. IMPACT OF THE INITIAL IMPLEMENTATION OF PSAK 71 AND 73 (continued)

a. Impact on implementation of PSAK 71

A reconciliation between the carrying amounts under PSAK 55 to the balances reported under PSAK 71 as of January 1, 2020, is as follows:

Aset Keuangan	Kategori yang didefinisikan oleh:/ *Category as defined by:* PSAK 55	PSAK 71	PSAK 55 31 Desember/ *December 31, 2019*	Dampak Penerapan PSAK 71/*Impact of Implementation of PSAK 71*	PSAK 71 1 Januari/ *January 1, 2020*	*Financial Asset*
Giro pada Bank Indonesia	Pinjaman yang diberikan dan piutang/*Loans and receivables*	Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/*Financial assets at amortized cost*	496.757	-	496.757	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	Pinjaman yang diberikan dan piutang/*Loans and receivables*	Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/*Financial assets at amortized cost*	523.545	-	523.545	*Current accounts with other banks*
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai			(743)	-	(743)	*Less: Allowance for impairment losses*
			522.802		522.802	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	Pinjaman yang diberikan dan piutang/*Loans and receivables*	Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/*Financial assets at amortized cost*	462.718	-	462.718	*Placement with Bank Indonesia and other banks*
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai			-	-	-	*Less: Allowance for impairment losses*
			462.718		462.718	
Efek-efek	Aset keuangan tersedia untuk dijual/*Available-for-sale financial assets*	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/*Financial assets at fair value through other comprehensive income*	3.700.222	-	3.700.222	*Marketable securities*
	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba/rugi/*Financial assets at fair value through profit/loss*	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba/rugi/*Financial assets at fair value through profit/loss*	519.640	-	519.640	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai			-	(713)	(713)	*Less: Allowance for impairment losses*
			4.219.862		4.219.149	
Tagihan derivatif	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba/rugi/*Financial assets at fair value through profit/loss*	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba/rugi/*Financial assets at fair value through profit/loss*	2.645	-	2.645	*Derivatives receivables*
Pinjaman yang diberikan	Pinjaman yang diberikan dan piutang/*Loans and receivables*	Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/*Financial assets at amortized cost*	6.245.991	-	6.245.991	*Loans*
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai			(113.108)	(142.406)	(255.514)	*Less: Allowance for impairment losses*
			6.132.883		5.990.477	
Tagihan akseptasi	Pinjaman yang diberikan dan piutang/*Loans and receivables*	Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/*Financial assets at amortized cost*	23.518	-	23.518	*Acceptance receivables*
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai			-	(161)	(161)	*Less: Allowance for impairment losses*
			23.518		23.357	
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	Pinjaman yang diberikan dan piutang/*Loans and receivables*	Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/*Financial assets at amortized cost*	129.134	-	129.134	*Accrued interest income*
Aset lain-lain	Pinjaman yang diberikan dan piutang/*Loans and receivables*	Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/*Financial assets at amortized cost*	153.379	-	153.379	*Other assets*
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai			(54.158)	-	(54.158)	*Less: Allowance for impairment losses*
			99.221		99.221	

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

52. DAMPAK PENERAPAN PSAK 71 DAN 73 (lanjutan)

a. Dampak penerapan PSAK 71 (lanjutan)

52. IMPACT OF THE INITIAL IMPLEMENTATION OF PSAK 71 AND 73 (continued)

a. Impact on implementation of PSAK 71 (continued)

Liabilitas Keuangan	Kategori yang didefinisikan oleh:/ *Category as defined by:* PSAK 55	PSAK 71	PSAK 55 31 Desember/ *December 31,* 2019	Dampak Penerapan PSAK 71/*Impact of Implementation of PSAK 71*	PSAK 71 1 Januari/ *January 1,* 2020	*Financial Liability*
Liabilitas segera	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ *Financial liabilities at amortized cost*	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ *Financial liabilities at amortized cost*	156.145	-	156.145	*Obligations due immediately*
Simpanan nasabah	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ *Financial liabilities at amortized cost*	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ *Financial liabilities at amortized cost*	12.806.232	-	12.806.232	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ *Financial liabilities at amortized cost*	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ *Financial liabilities at amortized cost*	1.845.988	-	1.845.988	*Deposits from other banks*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ *Financial liabilities at amortized cost*	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ *Financial liabilities at amortized cost*	88.001	-	88.001	*Securities sold under repurchase agreement*
Liabilitas akseptasi	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ *Financial liabilities at amortized cost*	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ *Financial liabilities at amortized cost*	2.101	-	2.101	*Acceptance payables*
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ *Financial liabilities at amortized cost*	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ *Financial liabilities at amortized cost*	230.573	3.443	234.016	*Accrued expense and other liabilities*
Pinjaman subordinasi	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ *Financial liabilities at amortized cost*	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ *Financial liabilities at amortized cost*	400.000	-	400.000	*Subordinated loans*

Berikut ini menyajikan dampak atas transisi dari *"incurred loss approach"* menjadi "kerugian ekspektasian" untuk instrumen keuangan:

The following summarizes the effects of transitioning from the "incurred loss approach" to the "expected credit loss" approach for financia instruments:

	1 Januari/*January 1*, 2020								
	Cadangan kerugian penurunan nilai menurut PSAK 55/ *Allowance for impairment losses per PSAK 55*			Cadangan kerugian penurunan nilai menurut PSAK 71/ *Allowance for impairment losses per PSAK 71*					
	Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif/ *Collective impairment loss*	Cadangan kerugian penurunan nilai individu/ *Individual impairment loss*	Total	Tahap/ *Stage* 1	Tahap/ *Stage* 2	Tahap/ *Stage* 3	Total	Kenaikan/ *Increase/*	
Efek-efek	-	-	-	713	-	-	713	713	*Marketable securities*
Pinjaman yang diberikan	53.315	59.793	113.108	155.477	43.739	56.298	255.514	142.406	*Loans*
Tagihan akseptasi	-	-	-	161	-	-	161	161	*Acceptance receivables*
Komitmen dan kontinjensi	-	-	-	3.443	-	-	3.443	3.443	*Commitmens and contigencies*
Total	**53.315**	**59.793**	**113.108**	**159.794**	**43.739**	**56.298**	**259.831**	**146.723**	***Total***

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

52. DAMPAK PENERAPAN PSAK 71 DAN 73 (lanjutan)

b. Dampak penerapan PSAK 73

Bank telah mengadopsi PSAK 73, Sewa, mulai 1 Januari 2020. Identifikasi dan pengukuran atas aset hak guna dan liabilitas sewa diterapkan secara *modified retrospective* tanpa penyajian kembali periode komparatif.

Bank mengakui aset hak guna untuk sewa yang memenuhi kriteria PSAK 73, yaitu:

- Terdapat aset identifikasian;
- Bank secara substansial menikmati manfaat ekonomis dari penggunaan aset identifikasian;
- Bank memiliki hak untuk mengendalikan aset identifikasian dimaksud.

Bank menerapkan pengecualian atas sewa:

- Dengan jangka waktu kurang atau sama dengan 12 (dua belas) bulan dan tidak terdapat opsi beli;
- Dengan nilai pendasar rendah, yaitu kurang atau sama dengan Rp 75.

Untuk sewa yang tidak memenuhi kriteria PSAK 73 maka diperlakukan sebagai sewa operasi biasa.

Rekonsiliasi antara komitmen sewa operasi berdasarkan PSAK 30 yang diungkapkan pada tanggal 31 Desember 2019 dan liabilitas sewa yang diakui berdasarkan PSAK 73 pada tanggal 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

52. IMPACT OF THE INITIAL IMPLEMENTATION OF PSAK 71 AND 73 (continued)

b. Impact on implementation of PSAK 73

The Bank has also adopted PSAK 73, Leases, starting January 1, 2020. Identification and measurement of the right-of-use assets and lease liabilities are applied on a modified retrospective basis without a comparative period representation.

The Bank recognizes the right-of-use for lease that meets the criteria of PSAK 73:

- *There is an identifiable asset;*
- *The Bank substantially enjoys the economic benefits of using the identifiable asset;*
- *The Bank has the right to control the identifiable asset in question.*

The Bank applies exceptions to the lease:

- *With a term less than or equal to 12 (twelve) months and no purchase options;*
- *With low base value, i.e. less or equal to Rp 75.*

For lease that does not meet the criteria of PSAK 73, it is treated as a regular operating lease.

The reconciliation between the operating lease commitments disclosed under PSAK 30 as of December 31, 2019 and lease liabilities recognized under PSAK 73 as of January 1, 2020 is as follows:

	Total	
Komitmen sewa operasi yang diungkapkan pada 31 Desember 2019	10.583	*Operating lease commitments disclosed as of December 31, 2019*
Diskonto dengan menggunakan suku bunga pinjaman antar Bank	(546)	*Discount using interbank borrowing rate*
Ditambah:		*Addition:*
Komitmen sewa yang tidak diungkapkan pada 31 Desember 2019	3.220	*Operating lease commitments not disclosed as of December 31, 2019*
Dikurangi:		*Less:*
Sewa jangka pendek	(3.220)	*Short-term leases*
Aset bernilai rendah	(321)	*Low value assets*
Jumlah liabilitas sewa yang diakui pada 1 Januari 2020	**9.716**	***Total lease liabilities recognized as of January 1, 2020***

Aset hak guna diukur pada jumlah yang sama dengan liabilitas sewa, disesuaikan dengan jumlah pembayaran sewa yang dibayar di muka atau yang masih harus dibayar terkait sewa tersebut yang diakui dalam laporan posisi keuangan segera sebelum tanggal penerapan awal. Akibatnya, aset hak guna sebesar Rp 243.171 diakui pada tanggal 1 Januari 2020 dan pembayaran di muka turun sebesar Rp 233.455.

Right-of-use assets were measured at the amount equal to the lease liability, adjusted by the amount of any prepaid or accrued lease payments relating to that lease recognized in the statement of financial position immediately before the date of initial application. Consequently, right-of-use assets of Rp 243,171 were recognized on January 1, 2020 and prepayments had decreased by Rp 233,455.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

53. INFORMASI LAINNYA

a. Penerapan Tata Kelola Yang Baik

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 13/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, Bank melalui jajaran Dewan Komisaris, Direksi dan seluruh karyawan berkomitmen untuk melaksanakan prinsip-prinsip dasar tata kelola yang baik (*Good Corporate Governance*) dan prinsip kehati-hatian dalam setiap kegiatan bisnis sesuai nilai-nilai pokok yang tertuang dalam tata kelola yang baik. Hal ini dilaksanakan sebagai bagian utama dari "*governance structure*", dengan didukung ketersediaan dan kesiapan infrastruktur lainnya untuk melakukan proses (*governance process*). Dalam pelaksanaannya mengutamakan prinsip moral dan etika serta praktik bisnis perbankan yang sehat sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sehingga dapat dicapai suatu hasil (*governance outcome*) yang sesuai dengan prinsip-prinsip dasar Tata Kelola yang baik.

Etika dan perilaku merupakan pilar terpenting dalam membangun suatu budaya perusahaan yang bertanggung jawab. Oleh karenanya, standar dan perilaku bisnis serta tingkah laku pribadi yang etis ditetapkan dalam Buku Etika Korporasi Perusahaan yang berlaku untuk seluruh karyawan dan manajemen tanpa terkecuali. Penerapan regulasi serta prinsip dasar Tata Kelola yang baik pada industri perbankan merupakan persyaratan utama dalam rangka untuk memperhatikan dan melindungi kepentingan semua pihak (*stakeholders*) serta bebas dari benturan kepentingan (*conflict of interest*).

Penerapan Tata Kelola yang baik mencakup implementasi dari 5 (lima) prinsip dasar Tata Kelola yang baik yakni: transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*). Dalam rangka memastikan penerapan 5 (lima) prinsip dasar Tata Kelola yang baik, Bank harus melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) secara berkala yang paling sedikit meliputi 11 (sebelas) faktor penilaian penerapan Tata Kelola Yang Baik sebagai berikut:

- Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi.
- Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris.
- Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite.

53. OTHER INFORMATION

a. Implementation of Good Corporate Governance (GCG)

In accordance with the Financial Services Authority Regulation No. 55/POJK.03/2016 dated December 7, 2016 concerning Implementation of Governance for Commercial Banks Financial Services Authority Circular Letter No. 13/SEOJK.03/2017 dated March 17, 2017 concerning Good Corporate Governance Implementation by Commercial Bank, the Bank through the Board of Commissioners, Directors and all employees, is committed to implement the basic principles of Good Corporate Governance (GCG) and conservatism principles in any business activities with appropriate basic values contained in GCG. It is implemented as a major part of the "governance structure", supported by the availability and readiness of other infrastructure to process (governance process). The priority is the implementation of moral and ethical principles and practices for sound banking business in accordance with applicable regulations, in order to achieve an outcome (governance outcome) in accordance with GCG basic principles.

Ethics and behavior are the most important pillar in building a responsible corporate culture. Therefore, the standards and conduct of business and personal ethical behavior as set out in the Book of the Company's Corporate Ethics are applicable to all employees and management without exception. The application of regulations as well as basic principles of Good Corporate Governance in the banking industry is a key requirement in order to protect the interests of all parties (stakeholders) and to take into consideration the interests and free from conflict of interest.

The implementation of Good Corporate Governance (GCG) includes the implementation of the 5 (five) basic principles of Good Corporate Governance (GCG): transparency, accountability, responsibility, independency, and fairness. In order to ensure the application of the 5 (five) basic principles of Good Corporate Governance (GCG), the Bank must do self-assessment periodically containing at least 11 (eleven) Good Corporate Governance (GCG) assessment factors as follows:

- *Implementation of duties and responsibilities of the Board of Directors.*
- *Implementation of duties and responsibilities of the Board of Commissioners.*
- *Completeness and task implementation of the Committee.*

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

53. INFORMASI LAINNYA (lanjutan)

a. Penerapan Tata Kelola Yang Baik (lanjutan)

- Penanganan benturan kepentingan.
- Penerapan fungsi kepatuhan.
- Penerapan fungsi audit intern.
- Penerapan fungsi audit ekstern.
- Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern.
- Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposure*).
- Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank, laporan pelaksanaan Tata Kelola yang baik dan pelaporan internal.
- Rencana strategis Bank.

Selain dari 11 (sebelas) faktor penilaian penerapan Tata Kelola yang baik, perlu diperhatikan informasi lain yang terkait dengan penerapan Tata Kelola Bank seperti permasalahan yang timbul sebagai dampak kebijakan remunerasi Bank atau perselisihan intern Bank yang mengganggu operasional dan/atau kelangsungan usaha Bank.

5 (lima) prinsip dasar Tata Kelola yang baik tersebut akan mendukung pelaksanaan 4 (empat) bidang utama penilaian Tingkat Kesehatan Bank yang secara berkelanjutan menjadi fokus perbaikan antara lain: Penguatan Permodalan (*Capital*), Pendapatan (*Earnings*), Perbaikan Penerapan Tata Kelola dan Perbaikan Profil Risiko (*Risk Profile)*. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Tingkat Risiko (*Risk Based Bank Rating*/RBBR) tercantum dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 4/POJK.03/2016 tanggal 26 Januari 2016 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 14/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Selanjutnya, menindaklanjuti Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 6/POJK.03/2016 tanggal 26 Januari 2016 tentang Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti, sebagaimana diubah dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 17/POJK.03/2018 tanggal 15 Agustus 2018, maka Bank terus berupaya menguatkan permodalan. Untuk kemudian pada fase selanjutnya bank berupaya melakukan penguatan implementasi *internal control* dan peningkatan kualitas bisnis kembali pada tahun kedepan melalui rencana pengembangan bisnis yang lebih terfokus pada bidang *commercial loans,* SME *loans* serta produk yang berbasis teknologi sehingga dapat memperbaiki komposisi pendanaan pada CASA dan perolehan *fee-based income* yang lebih baik. Selain itu, penurunan biaya dana (*cost of funds*) dan efisiensi biaya *overhead.*

53. OTHER INFORMATION (continued)

a. Implementation of Good Corporate Governance (GCG) (continued)

- *Conflicts of interest handling.*
- *Compliance function implementation.*
- *Internal audit function implementation.*
- *External audit function implementation.*
- *Risk management application including internal control system.*
- *Provision of funds to related party and large exposure.*
- *Transparency of financial and non-financial condition of the Bank, GCG implementation and internal reports.*
- *Bank's strategic plan.*

In addition to the 11 (eleven) appraisal factors for the implementation of Good Corporate Governance, consideration must be given to other information relating for implementation of the Bank's Governance as an impact of remuneration policy or internal disputes that interfere with the Bank's operational and/or business operations.

The 5 (five) basic principles of GCG will support the implementation of the 4 (four) major areas of the Bank's Soundness Rating that continuously become the focus of improvement among others: Capital Strengthening (Capital), Income (Earnings), Corporate Governance Improvement and Risk Profile Improvement. Bank Rating is based on Level of Risk (Risk Based Bank Rating/RBBR) contained in POJK No. 4/POJK.03/2016 dated January 26, 2016 and OJK Circular Letter No. 14/SEOJK.03/2017 date March 17, 2017 on the Assessment of Commercial Banks Soundness Level.

Further, based on the Financial Services Authority Regulation No. 6/POJK.03/2016 dated January 26, 2016 regarding Business Activities and Office Network based on Bank's Core Capital, as amended by the Financial Services Authority Regulation No. 17/POJK.03/2018 dated August 15, 2018, the Bank should continuously strengthen its capital. For the next phase, the Bank seeks to strengthen the implementation of the internal control and improve the quality of business through business development plan that is more focused on the field of commercial loans, SME loans as well as product that is based on the technology so as to improve funding composition in CASA and the acquisition of the better fee-based income. In addition, the decrease of cost of funds and efficiency of overhead cost.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

53. INFORMASI LAINNYA (lanjutan)

b. Susunan Pengurus Bank

Memperhatikan susunan pengurus terbaru Bank untuk anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi dari keputusan hasil rapat pada tanggal 15 Desember 2020, maka jumlah dan komposisi anggota Dewan Komisaris dibandingkan dengan anggota Direksi sudah memenuhi ketentuan yang berlaku.

c. Penyelamatan Aset Bank

Salah satu upaya yang dilakukan oleh manajemen saat ini adalah membentuk fungsi penyelamatan aset untuk menelusuri, menyelamatkan dan menyelesaikan aset-aset Bank yang diduga bermasalah (*asset recovery*), melakukan pemetaan, analisa dan rekomendasi mengenai kondisi seluruh aset, baik berupa pinjaman diberikan, efek-efek, agunan pinjaman dan aset-aset lainnya.

Dalam rangka penyelamatan aset Bank, selain membentuk fungsi penyelamatan aset, dalam struktur organisasi Bank juga membentuk *Spesial Asset Management Division* (SAMD) yang merupakan divisi yang menangani restrukturisasi pinjaman bermasalah, realisasi upaya penjualan agunan yang diambil alih (AYDA), hapus buku aset dan *collection*. Selain itu, Bank juga melakukan pengalihan piutang terhadap debitur-debitur NPL.

Bank senantiasa mendukung upaya pengembalian aset-aset Bank di luar negeri yang dilaksanakan oleh Tim Bersama Penyelesaian Permasalahan Aset Bank (dahulu PT Bank Century Tbk) yang anggotanya terdiri dari Kementerian Keuangan, Kepolisian Republik Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (dahulu Bapepam-LK), Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK), Bank Indonesia, Kejaksaan Agung, LPS, Kementerian Luar Negeri dan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No. 220/KMK.01/2009 mengenai Pembentukan Tim Bersama Penanganan Permasalahan Bank.

53. OTHER INFORMATION (continued)

b. The Bank's Organizational Structure

Looking at the latest organization structure of the Bank for the Board of Commissioners and Directors of the results of the Meeting of Shareholder's decision on December 15, 2020, the number and composition of the Board of Commissioners as compared to members of the Board of Directors already met the regulations.

c. Recovery of the Bank's Assets

One of the management's effort was establishing assets recovery function to investigate, secure and recover the Bank's non-performing assets, prepare mapping, analysis and provide recommendation on the condition of the overall assets such as loans, marketable securities, loan collaterals and other assets.

In order to recover the Bank's assets, besides establishing an assets recovery function, the Bank has also set-up Special Asset Management Division (SAMD) as the division which handles restructuring of non-performing loans, the realization of the sale of foreclosed assets (AYDA), written-off assets and collections. In addition, the Bank also transfers receivables of NPL debtors.

The Bank always supports the efforts to recover the Bank's assets overseas by the Joint Team for Settlement of Non-Performing Assets of the Bank (formerly PT Bank Century Tbk), in which the members consist of Ministry of Finance, Police Department of the Republic of Indonesia, Financial Services Authority (formerly Indonesia Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency), Financial Transaction Reports and Analysis Center (FTRAC), Bank Indonesia, Attorney General, LPS, Ministry of Foreign Affairs and Ministry of Law and Human Rights, based on Ministry of Finance Decree No. 220/KMK.01/2009 regarding the Establishment of Joint Team for Handling the Bank's Problems.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

53. INFORMASI LAINNYA (lanjutan)

d. Penerapan Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT)

Penerapan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU-PPT) mengacu kepada Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 2010 tentang Pencegahan Dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang dan Undang-Undang Republik Indonesia No. 9 Tahun 2013 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pendanaan Terorisme. Mengacu juga pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 12/POJK.01/2017 Penerapan Program Anti Pencucian Uang Dan Pencegahan Pendanaan Terorisme Di Sektor Jasa Keuangan, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.23/POJK.01/2019 Tentang Perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 12/POJK.01/2017 Tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme di Sektor Jasa Keuangan dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 32/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang Dan Pencegahan Pendanaan Terorisme Di Sektor Perbankan, serta ketentuan terkait yang diterbitkan oleh Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK).

Bank telah melaksanakan program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU-PPT), antara lain sebagai berikut:

1. Melaporkan secara berkala pelaksanaan penerapan APU dan PPT kepada Direksi dan Dewan Komisaris, dalam rangka pengawasan oleh Direksi dan Dewan Komisaris.

2. Melakukan peninjauan dan perbaikan atas kecukupan kebijakan dan prosedur dalam penerapan APU dan PPT di Bank, untuk memastikan sejalan dengan perubahan dan pengembangan produk, jasa dan teknologi Bank serta sesuai dengan perkembangan modus pencucian uang atau pendanaan terorisme.

3. Melakukan analisa dan reviu atas rencana produk dan aktivitas baru untuk memastikan telah memperhatikan peraturan APU dan PPT.

53. OTHER INFORMATIONS (continued)

d. Implementation of Anti-Money Laundering (AML) and Combating the Financing of Terrorism (CFT)

The application of Anti-Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism (AML-CFT) refers to the Law of the Republic of Indonesia No. 8 Year 2010 concerning the Prevention and Eradication of Money Laundering and the Law of the Republic of Indonesia No. 9 Year 2013 concerning Preventing and Combating Terrorism Financing Criminal Offense. Referring also to the Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 12/POJK.01/2017 concerning the Implementation of Anti-Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism in Financial Services Sector, Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 23/POJK.01/2019 Regarding Amendments to Financial Services Authority Regulation No. 12/POJK.01/2017 Regarding the Implementation of Anti Money Laundering Programs and with amendments thereto and Financial Services Authority Circular Letter No. 32/SEOJK.03/2017 concerning Application of AML and CFT Program in Banking Sector, as well as the relevant provisions issued by the Center for Financial Transaction Reporting and Analysis (FTRAC).

The Bank has implemented programs on Anti-Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism (AML-CFT) programs, among others, as follows:

1. Report about AML and CFT Implementation periodically to Directors and Board of Commissioners, in the context of supervision by the Directors and Board of Commissioners.

2. Review and improve on the adequacy of policies and procedures in the implementation of AML and CFT in the Bank, to ensure that they are in line with changes and development of Bank product, services and technology and in accordance with developments in the made of money laundering or terrorism financing.

3. Analyze and review the plans for new products and activities to ensure that they pay attention to AML and CFT.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

53. INFORMASI LAINNYA (lanjutan)

d. Penerapan Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT) (lanjutan)

4. Melakukan pengendalian internal melalui program audit internal yang dilaksanakan secara berkala.

5. Meningkatkan fungsi Sistem Informasi pendukung dalam rangka pelaksanaan kewajiban pelaporan kepada otoritas atau regulator serta pelaksanaan pemantauan tingkat risiko nasabah berdasarkan profil dan transaksi yang dilakukan.

6. Meningkatkan pemahaman dan kemampuan dalam penerapan APU dan PPT kepada seluruh karyawan Bank.

7. Melaksanakan kewajiban pelaporan kepada pihak otoritas (PPATK dan OJK), berdasarkan peraturan dan perundang-undangan yang mengatur tentang penerapan APU dan PPT di Indonesia.

8. Turut membantu Institusi Penegak Hukum dalam pencegahan dan pemberantasan tindak pidana pencucian uang dan pendanaan terorisme.

9. Bekerjasama dengan seluruh *stakeholder* dalam memperkuat program penerapan APU dan PPT melalui peningkatan komponen penilaian dalam *Financial Integrity Rating On Money Laundering/Terorism Financing*, serta menerapkan *risk and compliance awareness* berbasis *National Risk Assesment and Sectoral Risk Assesment On Money Laundering/Terrorism Financing.*

53. OTHER INFORMATIONS (continued)

d. Implementation of Anti-Money Laundering (AML) and Combating the Financing of Terrorism (CFT) (continued)

4. Conduct internal control through internal audit program as conducted periodically.

5. Improve the function of Information System in order to support reporting to authorities/regulators as well as monitoring implementation of client's risk rating based on profile and transactions.

6. Improve the understanding and ability in the application of AML and CFT to all employees of the Bank.

7. Implement reporting obligations to the authorities (PPATK and OJK), under the rules and regulations governing the implementation of AML and CFT in Indonesia.

8. Participate the Law Enforcement Institutions in the prevention and combat of money laundering and terrorism financing.

9. Collaborating with all stakeholders in strengthening the implementation program of AML and CFT by increasing the assessment component in the Financial Integrity Rating On Money Laundering/Terrorism Financing, and implementing of risk and compliance awareness based on National Risk Assessment and Sectoral Risk Assessment On Money Laundering/Terrorism Financing.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

53. INFORMASI LAINNYA (lanjutan) / ***53. OTHER INFORMATIONS (continued)***

e. Perhitungan rasio keuangan / *e. Financial ratios calculation*

	2020	2019	
	%	%	
Permodalan			***Capital***
Rasio KPMM yang tersedia untuk risiko kredit dan risiko operasional	11,62	14,59	*CAR with credit and operational risk*
Rasio KPMM yang tersedia setelah memperhitungkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional	11,59	14,53	*CAR with credit, market and operational risk*
Aset tetap terhadap modal	33,68	12,89	*Fixed assets to capital*
Aset produktif			***Earnings assets***
Aset produktif bermasalah	3,71	0,84	*Non-performing earning assets*
Pinjaman yang diberikan bermasalah-kotor	4,97	1,49	*Non-performing loans - gross*
Pinjaman yang diberikan bermasalah - neto	2,72	0,80	*Non-performing loans - net*
Pembentukan Penyisihan Aset Produktif (PPAP) terhadap aset produktif	2,27	1,02	*Allowance for Possible Losses (PPAP) on earning assets*
Pemenuhan PPAP	97,97	70,19	*Allowance for possible losses (PPAP) compliance*
Rentabilitas			***Rentability***
Rasio laba (rugi) sebelum pajak terhadap rata-rata aset (ROA)	(3,36)	0,29	*Return on Assets Ratio (ROA)*
Rasio laba (rugi) setelah pajak terhadap rata-rata ekuitas (ROE)	(34,01)	4,24	*Return on Equity Ratio (ROE)*
Margin bunga bersih	0,22	0,39	*Net Interest Margin (NIM)*
Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	146,66	99,92	*Operating Expenses to Operating Revenues Ratio*
Likuiditas			***Liquidity***
Rasio Kredit yang Diberikan terhadap Dana Pihak Ketiga (LFR)	56,26	48,77	*Loan to Funding Ratio (LFR)*
Solvabilitas			***Solvability***
Rasio pengungkit (LR)	7,22	-	*Leverage ratio (LR)*
Efisiensi			***Efficiency***
Cost to Income Ratio (CIR)	397,45	287,22	*Cost to Income Ratio (CIR)*
Kepatuhan			***Compliance***
Giro Wajib Minimum (GWM)			*Minimum Statutory Reserve*
GWM primer Rupiah	15,49	11,14	*Primary reserve in Rupiah*
Harian	10,33	7,43	*Daily*
Rata-rata	5,16	3,71	*Average*
Penyangga Likuiditas Makroprudensial	16,26	12,87	*Macroprudential Liquidity Buffer*
GWM mata uang asing	5,40	33,45	*Reserve in foreign currencies*
Posisi Devisa Neto (PDN)	3,47	0,74	*Net Open Position (NOP)*

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

54. KELANGSUNGAN USAHA

Laporan keuangan disusun dengan anggapan bahwa Bank akan melanjutkan operasinya sebagai entitas yang berkemampuan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Bank mengalami akumulasi kerugian operasional yang mengakibatkan defisit masing-masing sebesar Rp 11.989.433 dan Rp 11.359.219.

Untuk memperbaiki kondisi ini, Bank mempersiapkan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Bank berencana untuk memperkuat permodalannya. Bank memiliki rencana untuk mengumpulkan dana yang merupakan campuran ekuitas dan utang.

b. Bank juga terus memantau eksposur dalam mata uang dan memberlakukan kebijakan yang cocok untuk mengurangi risiko.

c. Bank juga berencana untuk melakukan langkah-langkah efisiensi biaya seperti biaya umum administrasi serta penghematan biaya tenaga kerja dengan lebih selektif dalam melakukan rekrutmen karyawan baru, serta penghematan dalam pengeluaran biaya hukum lainnya.

d. Bank berencana untuk fokus pada pengembangan bisnis retail, komersial, konsumer dan kredit sindikasi terutama sektor yang masih prospektif.

e. Bank terus meningkatkan pendapatan lain melalui transaksi valuta asing dan pendapatan dari transaksi obligasi melalui *fee-based income*.

f. Bank juga terus meningkatkan proses Manajemen risiko dan *Good Corporate Governance* sebagai alat *monitoring* tingkat resiko bank.

Pemegang saham utama dalam surat tertanggal 31 Desember 2020, menyatakan persetujuannya untuk memberikan dukungan finansial kepada Bank dengan tujuan agar Bank mampu memenuhi kewajibannya dimasa mendatang.

54. GOING CONCERN

The financial statements have been prepared assuming that the Bank will continue to operate as a going concern entity. As of December 31, 2020 and 2019, the Bank experienced accumulated operating losses which resulted to a net deficit amounting to Rp 11,989,433 and Rp 11,359,219, respectively.

To improve this condition, the Bank has prepared the following plans:

a. The Bank plans to strengthen its capital base by raising funds which are a combination of equity and debt.

b. The Bank also closely monitors its exposure in currencies and applies suitable policies to mitigate this risk.

c. The Bank also plans to conduct cost efficiency measures such as general administrative costs as well as labor cost savings by being more selective in recruiting new employees, as well as savings in other legal expenses.

d. The Bank plans to focus on developing retail, commercial, consumer and syndicated loans especially the prospective sector.

e. The Bank continues to increase other income through foreign exchange transactions and income from bond transactions through fee-based income.

f. The Bank also continues to improve the risk management process and Good Corporate Governance as a tool to monitor the Bank's risk level.

The majority shareholder in a letter dated December 31, 2020 stated its agreement to provide financial support to the Bank so as to enable the Bank to fulfill its future obligations.

55. HAL LAINNYA

Kasus Hukum

Bank sedang menghadapi kasus-kasus hukum. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2020, beberapa pihak telah mengajukan tuntutan hukum kepada Bank di pengadilan di dalam maupun di luar negeri. Sampai dengan tanggal laporan ini, tuntutan hukum adalah subjek dari proses hukum dan keputusan atas tuntutan hukum tersebut masih tertunda. Hasil final dari kasus-kasus tersebut belum dapat ditentukan oleh Bank.

55. OTHER MATTERS

Legal Cases

The Bank is facing several legal cases. Until December 31, 2020, several parties have filed legal cases against the Bank in courts both in and outside the country. As of the date of this report, these legal cases are the subjects of legal proceedings and decisions on such cases are still pending. The final decision of the legal cases has not been determined by the Bank.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

56. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK ARUS KAS

56. SUPPLEMENTARY INFORMATION TO CASH FLOWS

Rincian transaksi non kas adalah sebagai berikut:

Details of non-cash transactions are as follows:

	2020	2019	
Aset tetap yang dihapusbukukan (Catatan 14)	33	39	*Written-off fixed assets (Note 14)*
Pinjaman yang dihapusbukukan (Catatan 10)	20.898	20.558	*Written-off loans (Note 10)*
Harga perolehan aset hak guna (Catatan 16)	243.492	-	*Acquisition cost right of use assets (Note 16)*
Reklasifikasi pinjaman subordinasi ke komponen ekuitas lain (Catatan 25)	400.000	142.125	*Reclassification of subordinated loan to other component of equity (Note 25)*

Berikut merupakan rekonsiliasi atas perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan:

The following is the reconciliation of movements of liabilities to cash flows arising from financing activities:

Komponen dari aktivitas pendanaan (diluar ekuitas)	1 Januari/ *January 1,* 2020	Kas/ *Cash*	Non-kas/ *Non-cash*	Pergerakan valuta asing/*Movement of foreign exchange*	31 Desember/ *December 31,* 2020	*Component of financing activities (excluding equity)*
Pinjaman subordinasi	400.000	251.839	(400.000)	986	252.825	*Subordinated loan*
Liabilitas sewa	-	(6.139)	10.821	-	4.682	*Lease liabilities*
Total	**400.000**	**245.700**	**(389.179)**	**986**	**257.507**	***Total***

Komponen dari aktivitas pendanaan (diluar ekuitas)	1 Januari/ *January 1,* 2019	Kas/ *Cash*	Non-kas/ *Non-cash*	Pergerakan valuta asing/*Movement of foreign exchange*	31 Desember/ *December 31,* 2019	*Component of financing activities (excluding equity)*
Pinjaman subordinasi	143.800	400.000	(142.125)	(1.675)	400.000	*Subordinated loan*
Obligasi konversi	215.700	-	(212.100)	(3.600)	-	*Convertible bonds*
Total	**359.500**	**400.000**	**(354.225)**	**(5.275)**	**400.000**	***Total***

57. DAMPAK COVID-19

Pada tanggal 11 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (“WHO”) telah menetapkan penyebaran wabah virus corona (“COVID-19”) sebagai pandemi global. Wabah COVID-19 telah menyebabkan terjadinya perlambatan ekonomi global dan domestik, yang kemudian mempengaruhi operasi Bank.

Bank terus berupaya untuk memperbaiki pelayanan perbankan dengan dukungan teknologi informasi sehingga proses operasional kegiatan usaha Bank menjadi lebih cepat dan akurat. Hal ini pada akhirnya dapat memberikan pelayanan yang memuaskan bagi seluruh nasabah sesuai dengan visi dan misi Bank.

57. IMPACTS OF COVID-19

On March 11, 2020, the World Health Organization (“WHO”) declared the outbreak of corona virus (“COVID-19”) as a global pandemic. This COVID-19 outbreak has caused global and domestic economic slowdown, which in turn affected the operations of the Bank.

The Bank continuously strives to improve banking services with the support of information technology so that the operational process of the Bank's business activities becomes faster and more accurate. This can ultimately provide satisfactory service for all customers in accordance with the Bank's vision and mission.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

57. DAMPAK COVID-19 (lanjutan)

Dalam jangka menengah, pertumbuhan ekonomi Indonesia diharapkan kembali melanjutkan momentum perbaikan. Namun, risiko ketidakpastian ekonomi global juga masih diperkirakan membayangi kinerja pertumbuhan ekonomi ke depan, terutama akibat pandemi COVID-19 yang masih membayangi beberapa negara. Pembangunan infrastruktur, terutama rangkaian proyek strategis nasional yang telah dilaksanakan, diharapkan dapat menjadi landasan pembangunan ekonomi sehingga mampu menopang dan mendorong peningkatan kinerja sektor-sektor strategis dan produktif seperti investasi dan ekspor serta didukung oleh konsumsi masyarakat yang terjaga. Pengembangan teknologi informasi dan komunikasi diperkirakan akan menjadi salah satu penggerak investasi dan mendorong peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM).

Perekonomian domestik secara perlahan membaik, didorong stimulus fiskal dan perbaikan ekspor. Perkembangan terkini mengindikasikan pemulihan permintaan domestik, setelah mengalami kontraksi pertumbuhan pada triwulan II 2020. Pemulihan tersebut didukung terutama oleh belanja Pemerintah yang meningkat didorong stimulus fiskal terkait perlindungan sosial dan dukungan UMKM.

Untuk menjaga stabilitas makro ekonomi dan sistem keuangan serta dalam rangka memitigasi dampak COVID-19, koordinasi antara Bank Indonesia, Pemerintah dan OJK terkait pelonggaran likuiditas, stimulus fiskal dan relaksasi pengaturan kredit perbankan akan terus diperkuat untuk mendukung pemulihan ekonomi, baik UMKM maupun dunia usaha. Berbagai stimulus yang diberikan pemerintah seperti penempatan dana pemerintah di industri perbankan dan penjaminan kredit UMKM dan korporasi, dapat mendorong penyaluran kredit lebih tinggi untuk mengakselerasi pertumbuhan ekonomi.

Adapun dampak dari penyebaran virus COVID-19 tidak hanya semakin meningkatnya permintaan restrukturisasi dari debitur-debitur, namun juga munculnya permasalahan likuiditas. Dari sisi bisnis, dengan melihat perkembangan ekonomi yang melambat dan masih diliputi ketidakpastian, manajemen bank sangat selektif dalam melakukan ekspansi dan berupaya memberikan solusi terhadap beberapa debitur yang tidak memenuhi standar kualitas maupun berdasarkan monitoring pembayaran dan pertimbangan kelangsungan bisnis debitur. Berbagai perbaikan infrastruktur dan proses kredit dari kebijakan, sistem prosedur proses inisiasi hingga persetujuan juga terus dilaksanakan, sehingga dapat benar-benar siap dan mengantisipasi risiko yang akan muncul.

57. IMPACTS OF COVID-19 (continued)

In the medium term, Indonesia's economic growth is expected to continue the momentum of improvement. However, the risk of global economic uncertainty is also expected to overshadow the performance of economic growth in the future, especially due to the COVID-19 pandemic that still overshadows some countries. Infrastructure development, especially the series of national strategic projects that have been implemented, is expected to be the foundation of economic development so as to support and encourage the improvement of the performance of strategic and productive sectors such as investment and exports and supported by maintained public consumption. The development of information and communication technology is expected to be one of the drivers of investment and encourage the improvement of human resources quality.

The domestic economy is slowly improving, driven by fiscal stimulus and improved exports. The latest developments indicate a recovery in domestic demand, after contracting growth in the second quarter of 2020. The recovery was supported primarily by increased Government spending driven by fiscal stimulus related to social protection and SME support.

To maintain macroeconomic and financial system stability and to mitigate the impact of COVID-19, coordination between Bank Indonesia, the Government and OJK regarding liquidity easing, fiscal stimulus and relaxation of banking credit arrangements will continue to be strengthened to support economic recovery, both SMEs and businesses. Various government-provided stimulus such as the placement of government funds in the banking industry and credit guarantees of SMEs and corporations, can encourage higher lending to accelerate economic growth.

The impact of the spread of the COVID-19 virus to the Bank is not only an increase in demand for restructuring from debtors, but also the emergence of liquidity problems. From the business side, with the slow economic development and uncertainty, the Bank's management is very selective in expanding and trying to provide solutions to some debtors that do not meet the quality standards or based on payment monitoring and consideration of debtor business continuity. Various infrastructure improvements and credit processes from policies, initiation process procedures to approvals are also continues implemented, so that they can be fully prepared and anticipate the risks that will arise.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi
Ikhtisar Utama
Laporan Manajemen
Profil Perusahaan
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

57. DAMPAK COVID-19 (lanjutan)

Bank juga berfokus pada perbaikan neraca dan kinerja keuangan secara menyeluruh. Dalam upaya membersihkan portofolio neraca dari aktiva non-produktif, serta berupaya menyeimbangkan antara menjaga rasio likuiditas dengan baik dan memperbaiki profitabilitas. Selain itu, Bank juga tetap mengupayakan dan mempertahankan kredit bermasalah seminimal mungkin melalui upaya pemulihan, penjualan agunan dan upaya lainnya.

57. IMPACTS OF COVID-19 (continued)

The Bank also focuses on improving its balance sheet and overall financial performance. In an effort to clean up the balance sheet portfolio of non-productive assets, it seeks to strike a balance between maintaining a good liquidity ratio and improving profitability. In addition, the Bank also continues to strive and maintain minimal non-performing loans through recovery efforts, collateral sales and other efforts.

58. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Perpajakan

Pada tanggal 7 Januari 2021, Bank menerima hasil keberatan pajak dan surat pemberitahuan untuk hadir (SPUH) (total 9 surat) bahwa Kantor Pajak menolak keberatan pajak sebesar Rp 14.587 dan menerima keberatan sebesar Rp 6.530. Pada tanggal 14 Januari 2021, Bank telah menyampaikan 9 surat tanggapan kepada kantor Pajak. Pada tanggal 25 Januari 2021, Bank telah menerima 9 Surat Keputusan Keberatan tertanggal 18 Januari 2021 dan 19 Januari 2021. Pada tanggal 9 Februari 2021 Bank telah menyampaikan tambahan 2 (dua) surat tanggapan kepada kantor pajak. Kemudian pada tanggal 16 Februari 2021, Bank juga telah menerima 2 (dua) Surat Keputusan Keberatan tertanggal 11 Februari 2021.

Bank akan mengajukan permohonan banding ke Pengadilan Pajak terkait keberatan pajak yang ditolak oleh DJP sebesar Rp 14.587 tersebut.

Pinjaman Subordinasi VI

Berdasarkan Surat OJK No. SR-23/PB.31/2021 tanggal 24 Februari 2021, OJK menyetujui perubahan pinjaman subordinasi JTII menjadi JTA dan pencatatannya sebagai Komponen Modal Pelengkap Bank (*Tier* 2) dan dihitung dalam Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) (Catatan 25).

Pinjaman Subordinasi VII

Pada tanggal 25 Februari 2021, Bank menandatangani perjanjian pinjaman subordinasi dengan JTII. Dalam perjanjian tersebut, JTII menyetujui untuk memberikan pinjaman subordinasi tanpa jaminan dengan total sebesar Rp 15.000. Dikenakan suku bunga sebesar LIBOR 12 bulan (sebagai tarif dasar) ditambah 3,88% per tahun dan dibayar setiap 3 (tiga) bulanan. Jatuh tempo pinjaman ini adalah 7 (tujuh) tahun sejak tanggal pencairan atau dapat dilunasi sesuai dengan kesepakatan para pihak dan harus mendapat persetujuan dengan regulator.

58. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

Taxation

On January 7, 2021, the Bank received the tax objection result and notification letter to attend (SPUH) (total 9 letters) where the Tax Office rejected its tax objection amounting to Rp 14,587 and accepted its objection amounting to Rp 6,530. On January 14, 2021, the Bank submitted the 9 response letters to the Tax Office. On January 25, 2021, the Bank has received 9 Objection Decrees dated January 18, 2021 and January 19, 2021. On February 9, 2021, the Bank has submitted the 2 (two) additional response letters to the tax office. Then on February 16, 2021, the Bank has also received 2 (two) Objection Decrees dated February 11, 2021.

The Bank will submit an appeal to the Tax Court regarding the tax objection that was rejected by the DGT amounting to Rp 14,587.

Subordinated Loan VI

Based on OJK Letter No. SR-23/PB.31/2021 dated February 24, 2021, OJK approved the changes of JTII subordinated loan to JTA and its recording as a Bank Supplementary Capital Component (Tier 2) and calculated in the Minimum Capital Adequacy Ratio (CAR) (Note 25).

Subordinated Loan VII

On February 25, 2021, the Bank entered into a subordinated loan agreement with JTII. Under the agreement, JTII shall provide unsecured subordinated loans totaling Rp 15,000. The interest rate is 12 months LIBOR (as basic rate) plus 3.88% per year and is paid every 3 (three) months. The maturity of this loan is 7 (seven) years from the date of disbursement or can be repaid in accordance with the agreement of the parties and must be approved by the regulator.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 serta
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

58. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN (lanjutan)

Pinjaman Subordinasi VII (lanjutan)

Berdasarkan Surat OJK No. SR-25/PB.31/2021 tanggal 1 Maret 2021, OJK menyetujui untuk memperhitungkan pinjaman subordinasi ini sebagai komponen modal pelengkap (*Tier 2*) Bank dalam perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM).

Perubahan Susunan Komite Audit

Susunan komite audit berdasarkan surat keputusan direksi No. 10.03/S.Kep-Dir HCGD/JTRUST/III/2021 pada tanggal 10 Maret 2021 adalah sebagai berikut:

58. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD (continued)

Subordinated Loan VII (continued)

Based on OJK Letter No. SR-25/PB.31/ 2021 on March 1, 2021, OJK agreed to consider this subordinated loan as a complementary capital (Tier 2) component of the Bank in the calculation of Minimum Capital Adequancy Ratio (CAR).

Changes in Composition of the Audit Committee

The composition of the audit committee based on the decision letter of the board of directors No. 10.03/S.Kep-Dir HCGD/JTRUST/III/2021 on March 10, 2021 is as following:

Ketua	Sutirta Budiman	*Chairman*
Sekretaris merangkap Anggota	Bambang Setyoko	*Secretary and Member*
Anggota	I Gde Yadnya Kusuma	*Member*

Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 - Undang-Undang Cipta Kerja

Pada tanggal 2 Februari 2021, Pemerintah mengundangkan dan memberlakukan Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2021 (PP 35/2021) untuk melaksanakan ketentuan Pasal 81 dan Pasal 185 (b) UU No.11/2020 mengenai Cipta Kerja yang bertujuan untuk menciptakan lapangan kerja seluas-luasnya.

PP 35/2021 mengatur mengenai perjanjian kerja waktu tertentu (karyawan tidak tetap), alih daya, waktu kerja, waktu istirahat dan pemutusan hubungan kerja, yang dapat mempengaruhi manfaat imbalan minimum yang harus diberikan kepada karyawan.

Pada tanggal laporan keuangan diotorisasi, Bank masih mengevaluasi dampak potensial penerapan peraturan pelaksanaan PP 35/2021, termasuk dampaknya pada laporan keuangan Bank.

Government Regulation No. 35 Tahun 2021 - Job Creation Law

On February 2, 2021, the Government promulgated and enforced Government Regulation Number 35 of 2021 (PP 35/2021) to implement the provisions of Article 81 and Article 185 (b) of Law No.11/2020 concerning Job Creation which aims to create the widest possible employment opportunities.

PP 35/2021 regulates work agreements for a certain period of time (non-permanent employees), outsourcing, working time, rest periods and termination of employment, which can affect the minimum benefits that must be given to employees.

At the date the financial statements were authorized, the Bank is still evaluating the potential impact of implementing the implementing regulations for PP 35/2021, including the impact on the Bank's financial statements.

Pemberitahuan Permohonan Pengunduran Diri Anggota Direksi PT Bank JTrust Indonesia Tbk

Berdasarkan surat No. 05.01/S.Dir-CSD/JTRUST/II/2021 Bank menyampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan bahwa tanggal 3 Februari 2021 Bank telah menerima surat pengunduran diri Fransisca Rita Gosal selaku Direktur Bank.

Notice of Request for Resignation of Members of the Board of Directors of PT Bank JTrust Indonesia Tbk

Based on letter No. 05.01/S.Dir-CSD/JTRUST/II/2021 the Bank conveyed to the Financial Services Authority that on February 3, 2021 the Bank has received resignation letter Fransisca Rita Gosal as Bank Director.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

58. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN (lanjutan)

Dana Setoran Modal

Pada tanggal 30 Maret 2021, Bank menerima dana sebesar Rp 200.000 dari JTrust Co, Ltd entitas induk terakhir Bank, melalui pemindahbukuan dari rekening simpanan JTrust Co, Ltd yang ada di Bank dan kemudian dicatat sebagai dana setoran modal dalam laporan perubahan ekuitas.

Berdasarkan Surat OJK No. SR-26/PB.31/2021 tanggal 31 Maret 2021, OJK menyetujui untuk pencatatan dan penggunaan dana setoran modal Bank.

58. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD (continued)

Addition of capital deposit funds

On March 30, 2021, the Bank received Rp 200,000 from JTrust Co., Ltd. the ultimate parent of the Bank, through book-entry from JTrust Co., Ltd's savings account located at the Bank and then recorded as a capital deposit fund in the equity change report.

Based on OJK Letter No. SR-26/PB.31/2021 dated March 31, 2021, OJK approved for the recording and use of bank capital deposit funds.

Tentang Laporan Tahunan Terintegrasi

Ikhtisar Utama

Laporan Manajemen

Profil Perusahaan

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Tata Kelola Perusahaan

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

LAMPIRAN
SURAT EDARAN OTORITAS JASA KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA NO. 9/SEOJK.03/2020: TRANSPARANSI DAN PUBLIKASI LAPORAN BANK UMUM KONVENSIONAL

Attachment to Financial Services Authority Circular Letter No. 9/SEOJK.03/2020: Transparency and Publication of Conventional Commercial Bank Reports

Keterangan	Halaman Page	Description
1. Informasi Umum	20-22	**1. General Information**
a. Ikhtisar Data Keuangan Penting Ikhtisar data keuangan penting memuat informasi keuangan yang disajikan dalam bentuk perbandingan paling kurang 2 (dua) tahun buku atau sejak memulai usaha jika Bank tersebut menjalankan kegiatan usahanya kurang dari 2 (dua) tahun, paling sedikit memuat:	21	**a. Financial Highlights presents financial information in a comparative format for 2 (two) financial years, or since the Bank begins its business for banks that have been in business for less than 2 (two) years. At the very least, financial highlights covers:**
1) Pendapatan bunga bersih;	21	1) Net interest income;
2) Laba operasional;	21	2) Operating profit;
3) Laba sebelum pajak;	21	3) Profit before tax;
4) Laba bersih;	21	4) Net profit;
5) Total laba (rugi) komprehensif;	21	5) Total comprehensive profit/loss;
6) Laba bersih per saham;	20	6) Net income per share;
7) Jumlah aset;	20	7) Total assets;
8) Jumlah liabilitas;	20	8) Total liabilities;
9) Jumlah ekuitas;	21	9) Total equity;
10) Aset produktif;	20	10) Earning assets;
11) Dana pihak ketiga;	20	11) Third party funds;
12) Pinjaman yang diterima;	21	12) Borrowings;
13) Rasio KPMM;	21	13) CAR;
14) Return on Asset (ROA);	21	14) Return on Asset (ROA);
15) Return on Equity (ROE);	21	15) Return on Equity (ROE);
16) Rasio laba (rugi) terhadap pendapatan;	21	16) Profit margin (profit/loss to income ratio);
17) Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO);	22	17) Rasio Beban Operating Expenses to Operating Income Ratio (BOPO);
18) Cost to Income Ratio (CIR);	22	18) Cost to Income Ratio (CIR);
19) Persentase pelanggaran dan pelampauan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK);	22	19) Percentage of Violation and Exceedance of Legal lending Limit (LLL);
20) Rasio Giro Wajib Minimum (GWM);	22	20) Mandatory Minimum Reserves (GWM) Ratio;
21) Rasio Posisi Devisa Neto (PDN); dan	22	21) Net Open Position (PDN) Ratio; and
22) Informasi dan rasio keuangan lain yang relevan dengan industri perbankan.	21-22	22) Other information and ratios relevant to the banking industry.
b. Profil Bank		**b. Bank Profile**
Profil Bank paling sedikit memuat:		Bank profile covers at the very least:
1) Nama Bank, termasuk apabila terdapat perubahan nama, alasan perubahan, dan tanggal efektif perubahan nama pada tahun buku;	68, 71	1) Name of Bank, including if any, change of name, reaon for the change, and effective date of name change in the financial year;

Keterangan	Halaman Page	Description
2) Akses terhadap Bank, termasuk kantor cabang atau kantor perwakilan yang memungkinkan masyarakat dapat memperoleh informasi mengenai Emiten atau Perusahaan Publik, meliputi:	68	2) Access to the Bank, including branch or representative offices, whereby the general public may obtain information on the Issuer or Public Company, comprising of:
a) Alamat;		a) Address;
b) Nomor telepon;		b) Telephone number;
c) Alamat surat elektronik; dan		c) E-mail address; and
d) Alamat situs web;		d) Website address;
3) Riwayat singkat Bank;	71	3) Brief profile of the Bank;
4) Visi dan misi Bank;	74	4) Vision and mission of the Bank;
5) Kegiatan usaha menurut anggaran dasar terakhir, kegiatan usaha yang dijalankan pada tahun buku, serta jenis barang dan/atau jasa yang dihasilkan;	80-83	5) Line(s) of business according to the latest articles of association, business activites performed in the Financial Year, and types of products and/or services provided;
6) Struktur organisasi Bank paling sedikit sampai dengan struktur 1 (satu) tingkat di bawah direksi, disertai dengan nama dan jabatan;	78-79	6) Organization structure of Bank, at the very least to 1 (one) level below the Directors, with names and positions;
7) Susunan dan komposisi pemegang saham, yaitu nama pemegang saham dan persentase kepemilikan, termasuk:	122-126	7) Shareholding structure and composition, that is, names of shareholders and percentage of shareownership, including:
a) Pemegang saham yang memiliki 5% (lima persen) atau lebih saham Bank;	124	a) Shareholders with a minimum of 5% (five percent) of shares of the Bank;
b) Anggota direksi dan anggota dewan komisaris yang memiliki saham Bank;	125	b) Members of the Board of Directors and Board of Commissioners that own shares of the Bank;
c) Kelompok pemegang saham masyarakat, yaitu kelompok pemegang saham yang masing-masing memiliki kurang dari 5% (lima persen) saham Bank;	124	c) Public shareholders, that is, shareholders that each held less than 5% (five percent) of shares of the Bank;
d) Informasi mengenai pemegang saham utama dan pengendali Bank, baik langsung maupun tidak langsung, sampai kepada pemilik individu, yang disajikan dalam bentuk skema atau bagan;	125	d) information on the majority and controlling shareholder(s) of the Bank, direct or indirect, up to the individual ultimate shareholders, presented in a schematic diagram or chart;
8) Nama entitas anak, perusahaan asosiasi, perusahaan ventura bersama dimana bank memiliki pengendalian bersama entitas, beserta persentase kepemilikan saham, bidang usaha, total aset, dan status operasi Bank (jika ada);	126	8) Name of subsidiary entity, associated company or joint venture company where the Bank exercise a joint control with the entity, along with the percentage of shareownership, lines of business, total assets, and operating status of the entity (if any);
9) Untuk entitas anak, ditambahkan informasi mengenai alamat entitas anak;	-	9) For subsidiary entities, include information on address of such subsidiary entities;
10) Profil direksi dan dewan komisaris, paling sedikit, memuat:	88-107	10) Profiles of the Board of Directors and Board of Commissioners, covering at least
a) Susunan direksi, dewan komisaris beserta jabatan, dan ringkasan riwayat hidupnya;		a) Composition of the Board of Directors and the Board of Commissioners, along with the position and brief resume of the respective members thereof;
b) Nama dan jabatan yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawab;		b) Names and position according to the duties and responsibilities;
c) Foto terbaru;		c) Latest photograph;
d) Usia;		d) Age;
e) Kewarganegaraan;		e) Nationality;
f) Riwayat pendidikan;		f) Education background;

Keterangan	Halaman Page	Description
g) Riwayat jabatan, meliputi informasi:		g) Work history, including information on:
(1) Dasar hukum penunjukan sebagai anggota direksi dan dewan komisaris pada Bank yang bersangkutan;		(1) Legal basis of appointment as member of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Bank
(2) Rangkap jabatan, baik sebagai anggota direksi, anggota dewan komisaris, dan/atau anggota komite serta jabatan lain (jika ada); dan		(2) Concurrent position(s), as member of the board of directors, board of commissioners, and/or committes and other position (if any); and
(3) Pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Bank;		(3) Work history, with period of service thereon, with or without the Bank;
h) Pendidikan dan/atau pelatihan yang telah diikuti anggota direksi dan dewan komisaris dalam meningkatkan kompetensi dalam tahun buku (jika ada); dan	129-131	h) Education and/or training attended by member of the Board of Directors and Board of Commissioners for competence development during the financial year (if any); and
i) Hubungan afiliasi dengan anggota direksi lain, anggota dewan komisaris, dan pemegang saham utama (jika ada) meliputi nama pihak yang terafiliasi.		i) Affiliation with other member of the Board of Directors, Board of Commissioners, or the majority shareholder (if any), disclosing the name of affiliated party.
11) Dalam hal terdapat perubahan susunan anggota direksi dan/atau anggota dewan komisaris yang terjadi setelah tahun buku berakhir sampai dengan batas waktu penyampaian laporan publikasi keuangan dan informasi kinerja keuangan tahunan, maka susunan yang dicantumkan dalam laporan tahunan yaitu susunan anggota direksi dan/atau anggota dewan komisaris yang sebelum dan setelah perubahan;	107	11) In the event of changes in the membership composition of the Board of Directors and/or the Board of Commissioners occuring subsequent to the end of the Financial Year and up to the deadline for submission of the annual report of published financial statements and information on financial performance, membership composition of the Board of Directors and/or Board of Commissioners shall be presented both prior and after such change(s);
12) Profil singkat pejabat eksekutif, termasuk susunan pejabat eksekutif beserta jabatan dan ringkasan riwayat hidup.	108-110	12) Brief profiles of executive officers, with structure, position and summary curriculum vitae;
13) Jumlah karyawan dan deskripsi sebaran tingkat pendidikan dan usia karyawan dalam tahun buku; dan	120-121	13) Total headcount, and employee distribution in the Financial Year by education and age; and
14) Penghargaan dan/atau sertifikasi yang diterima Bank baik yang berskala nasional maupun internasional dalam tahun buku terakhir (jika ada), yang memuat:	-	14) Awards and/or certifications in domestic as well as international scope, received by the Bank in the last Financial Year (if any), which covers:
a) Nama penghargaan dan/atau sertifikasi;		a) Name of award and/or certification;
b) Badan atau lembaga yang memberikan; dan		b) Issuing institution or agency; and
c) Masa berlaku penghargaan dan/atau sertifikasi (jika ada);		c) Validity period of such award and/or certification (if any).
2. Informasi Kinerja Keuangan		**2. Information on Financial Performance**
a. Laporan direksi	54-63	**a. Report of the Board of Directors**
Uraian singkat mengenai kinerja Bank, yang paling sedikit meliputi:		Brief description of the Bank performance, at the very least covering:
1) Strategi dan kebijakan yang ditetapkan oleh manajemen Bank, termasuk untuk UUS apabila Bank memiliki UUS;	56	1) Strategy and policies of the Bank's management, including for the Sharia Business Unit (UUS) for banks that have an UUS;
2) Perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan;	58	2) Comparison between achievement and targets;
3) Kendala yang dihadapi Bank;	58-59	3) Constraints faced by the Bank;

Keterangan	Halaman Page	Description
4) Gambaran tentang prospek usaha;	58-59	4) Overview of business prospects;
5) Penerapan tata kelola Bank;	61	5) Implementation of Bank governance;
6) Perubahan komposisi anggota direksi dan alasan perubahan (jika ada);	63	6) Changes in the composition of the Board of Directors and reason for such changes (if any);
7) Struktur organisasi;	59	7) Organization structure;
8) Aktivitas utama;	59	8) Primary activities;
9) Teknologi informasi;	61	9) Information Technology;
10) Jenis produk dan jasa yang ditawarkan, termasuk penyaluran kredit kepada debitur usaha mikro, kecil, dan menengah;	59	10) Types of products and services, including lending to debtors in the micro-, small- and medium-business sectors;
11) Tingkat suku bunga penghimpunan dan penyediaan dana;	59	11) Interest rates on deposits and loans;
12) Perkembangan perekonomian dan target pasar;	60	12) Developments in the economy and target market;
13) Jaringan kerja dan mitra usaha di dalam dan/atau di luar negeri;	60	13) Business and partnership networks, domestic and/or overseas;
14) Jumlah, jenis, dan lokasi kantor;	60	14) Number, types and location of offices;
15) Kepemilikan direksi, dewan komisaris, dan pemegang saham dalam kelompok usaha Bank;	60	15) Ownership by the board of directors, board of commissioners and shareholders in the business group of the Bank;
16) Perubahan-perubahan penting yang terjadi pada Bank dan kelompok usaha Bank dalam tahun yang bersangkutan;	60	16) Significant changes at the Bank or the Bank's business group in the reporting year;
17) Hal-hal penting yang diperkirakan terjadi pada masa mendatang; dan	60	17) Prediction of significant future issues; and
18) Sumber daya manusia meliputi jumlah, tingkat pendidikan, pelatihan, dan pengembangan sumber daya manusia.	61	18) Human resources, covering number of employees as well as education, training, and development programs for human resources.
b. Laporan dewan komisaris	46-53	**b. Report of the Board of Commissioners**
Laporan dewan komisaris paling sedikit memuat:		The report of the Board of Commissioners covers at least:
1) Susunan dewan komisaris, beserta jabatan, dan ringkasan riwayat hidup;	51	1) Structure of the Board of Commissioners, with position and summary curriculum vitae;
2) Penilaian terhadap kinerja direksi mengenai pengelolaan Bank;	47-48	2) Assessment of the performance of the Board of Directors in the management of the Bank;
3) Pengawasan terhadap implementasi strategi Bank;	48-49	3) Supervision of the implementation of Bank's strategies;
4) Pandangan atas prospek usaha Bank yang disusun oleh direksi;	49-50	4) Opinion on the business prospects as prepared by the Board of Directors;
5) Pandangan atas penerapan tata kelola Bank;	50	5) Opinion on the implementation of Bank governance;
6) Perubahan komposisi anggota dewan komisaris dan alasan perubahan (jika ada); dan	53	6) Changes in the composition of the Board of Commissioners and reason for such changes (if any); and
7) Frekuensi dan cara pemberian nasihat kepada anggota direksi;	49	7) Frequency and mechanism for advising members of the Board of Directors;
c. Analisis dan pembahasan manajemen		**c. Management Discussion & Analysis**
Analisis dan pembahasan manajemen yang memuat analisis dan pembahasan mengenai laporan keuangan dan informasi penting lainnya dengan penekanan pada perubahan material yang terjadi dalam Tahun Buku, paling sedikit mengenai:		Management discussion and analysis presents an analysis and discussion of financial statements accounts and other important information with an emphasis on material changes that occurred during the Financial Year, which at least includes:
1) Tinjauan kinerja per segmen usaha termasuk UUS, paling sedikit mengenai:	142-153	1) Review of operations by business segment, including for UUS, at least of:
a. Pendapatan; dan		a. Revenues; and

Keterangan	Halaman Page	Description
b. Profitabilitas;		b. Profitability;
2) Tinjauan kinerja keuangan yang mencakup perbandingan kinerja keuangan tahun berjalan dengan tahun sebelumnya, penjelasan mengenai penyebab adanya perubahan dan dampak perubahan tersebut, yang paling sedikit mengenai:	154-185	2) Review of financial performance, comprising a comparison of the financial performance for the current year wuth the previous year, as well as explanation on the cause of changes and impact of such changes, covering at least:
a. Penanaman dana (investasi dan pemberian kredit/pembiayaan) dan total aset;	156-170	a. Investment of funds (investments and disbursement of loan/financing) and total assets;
b. Dana pihak ketiga dan sumber pendanaan lain;	170-174	b. Third party funds and other sources of funding;
c. Ekuitas;	175-177	c. Equity;
d. Pendapatan, beban, laba (rugi), penghasilan komprehensif lain, dan total laba (rugi) komprehensif;	177-182	d. Revenues, expenses, profit (loss), other comprehensive income, and total comprehensive profit (loss);
e. Arus kas; dan	183	e. Cash flows; and
f. Suku bunga dasar kredit;	185	f. Prime lending rate;
3) Analisis kualitas aset produktif dan rasio keuangan yang relevan;	184, 187-188	3) Analysis of the quality of earning assets and relevant financial ratios;
4) Struktur permodalan Bank;	188-190	4) Capital structure of Bank;
5) Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan (jika ada); dan	195-197	5) Material information and facts subsequent to the date of accountant report (if any); and
6) Aspek pemasaran atas produk Bank, paling sedikit mengenai strategi pemasaran dan pangsa pasar;	210-217	6) Marketing aspects of Bank's products, at least on marketing strategy amd market share;
3. Informasi Eksposur Risiko dan Permodalan	224-321	**3. Information on Risk Exposure and Capital**
Eksposur risiko dan permodalan meliputi laporan eksposur risiko dan permodalan periode tahunan sebagaimana diatur dalam bagian II Laporan publikasi eksposur risiko dan permodalan.		In the event that the Bank includes the corporate governance report into the Annual Financial Publication Report and Financial Performance Information, the scope and guidelines for such report shall refer to the applicable POJK on implementation of governance for commercial banks.
4. Informasi Tata Kelola	340-593	**4. Sustainability Report**
Dalam hal Bank menggabungkan laporan pelaksanaan tata kelola dalam Laporan Publikasi Keuangan dan Informasi Kinerja Keuangan Tahunan, maka ruang lingkup dan pedoman pengisian mengacu pada POJK mengenai penerapan tata kelola bagi bank umum.		Dalam hal Bank menggabungkan laporan pelaksanaan tata kelola dalam Laporan Publikasi Keuangan dan Informasi Kinerja Keuangan Tahunan, maka ruang lingkup dan pedoman pengisian mengacu pada POJK mengenai penerapan tata kelola bagi bank umum.
5. Laporan Keberlanjutan		**5. Sustainability Report**
a. Laporan Keberlanjutan sebagaimana diatur dalam POJK mengenai penerapan keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik. Dalam hal bank menggabungkan laporan keberlanjutan dalam laporan publikasi keuangan dan informasi kinerja keuangan tahunan, maka ruang lingkup dan pedoman pengisian laporan mengacu pada POJK dimaksud.		a. As regulated in the relevant POJK, a Sustainability Report covers the implementation of sustainable financing for financial services institutions, issuers and public companies. In the event that the Bank includes the sustainability report into the Annual Financial Publication Report and Financial Performance Information, the scope and guidelines for such report shall refer to the applicable POJK.
b. Laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana diatur dalam ketentuan peraturan perundangundangan mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan perseroan terbatas.	596-620	b. Report on the implementation of social and environmental responsibility as regulated in the relevant laws and regulations on social and environmental repsonsibility for limited liability companies.
1) Informasi mengenai pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan meliputi kebijakan, jenis program, dan biaya yang dikeluarkan, antara lain terkait aspek:		1) Information on the implementation of social and environmental responsibility covers the management policy, types of programs and costs expended, on aspects of:
a) lingkungan hidup;	600-603	a) environment;

Keterangan	Halaman Page	Description
b) praktik ketenagakerjaan;	604-610	b) labor practices;
c) praktik kegiatan institusi yang sehat;	N/A	c) sound institutional practices;
d) konsumen; dan	611-616	d) consumer; and
e) pengembangan masyarakat.	617-619	e) community development.
2) Dalam hal Bank menyajikan informasi mengenai pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana dimaksud pada angka 1) pada laporan tersendiri seperti laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan, Bank dikecualikan untuk mengungkapkan informasi mengenai pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam laporan publikasi keuangan dan informasi kinerja keuangan tahunan.	N/A	2) In the event that the Bank presents information on social and environmental responsibility as referred to in point 1) in a separate report such as in a social and environmental responsibility report, the Bank is exempted from disclosing information regarding social and environmental responsibility in the annual report of published financial statements and information on financial performance.
6. Laporan Keuangan Tahunan		**6. Annual Financial Statements**
Laporan keuangan tahunan yaitu Laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.	621-873	The annual financial statements that have been audited by a Public Accountant and Public Accountant Firm registered with the OJK.
7. Informasi terkait dengan Kelompok Usaha Bank		**7. Information on the Business Group of the Bank**
a. Bank yang merupakan bagian dari suatu kelompok usaha dan/atau memiliki Entitas Anak, harus menambahkan dengan:		a. A Bank that is part of a business group and/or have a Subsidiary, shall additionally report on:
1) struktur kelompok usaha Bank yang meliputi:	125-126	1) Structure of the Bank business group, covering:
a) struktur kelompok usaha Bank, antara lain terdiri dari Bank, Entitas Anak, perusahaan terelasi (sister company), Entitas Induk sampai dengan ultimate shareholder;		a) the structure of the business group, comprising of the Bank, Subsidiary Entities, related (sister) companies, Parent Entity, and up to the ultimate shareholder;
b) struktur keterkaitan kepengurusan dalam kelompok usaha Bank; dan		b) the structure of management inter-relationship of entities in the business group; and
c) pemegang saham yang bertindak atas nama pemegang saham lain. Pengertian pemegang saham yang bertindak atas nama pemegang saham lain adalah pemegang saham perorangan atau entitas yang memiliki tujuan bersama yaitu mengendalikan Bank, berdasarkan atau tidak berdasarkan suatu perjanjian;		c) any shareholders acting in concert. Shareholders acting in concert refer to individual or institutional shareholders with a common objective of controlling the Bank, with or without a formal agreement;

Keterangan	Halaman Page	Description
2) transaksi antara Bank dengan pihak-pihak berelasi dalam kelompok usaha Bank, memperhatikan:	198-199	2) transactions between the Bank and related parties in the Bank's business group, with consideration of the following:
a) informasi transaksi dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan Bank maupun yang dilakukan oleh setiap entitas di dalam kelompok usaha Bank yang bergerak di bidang keuangan;		a) information on transactions with related parties, whether conducted by Bank or by any entity in the Bank business group in the financial sector;
b) pihak-pihak berelasi yaitu pihak-pihak sebagaimana diatur dalam standar akuntansi keuangan;		b) related parties are parties defined as such in relevant financial accounting standards;
c) jenis transaksi dengan pihak-pihak berelasi, antara lain:		c) types of transaction with related parties, including:
(1) kepemilikan silang;		(1) cross shareholding;
(2) transaksi dari suatu kelompok usaha yang bertindak untuk kepentingan kelompok usaha yang lain;		(2) transactions by a business group performed in the interest of another business group
(3) pengelolaan likuiditas jangka pendek dalam kelompok usaha;		(3) short-term liquidity management in the business group;
(4) penyediaan dana yang diberikan atau diterima oleh entitas lain dalam satu kelompok usaha;		(4) funding provided to, or received by, another entity in a business group;
(5) eksposur kepada pemegang saham mayoritas antara lain dalam bentuk pinjaman, komitmen, dan kontinjensi; dan		(5) exposure to a majority shareholder in the form of, among others, loans, commitments and contingencies; and
(6) pembelian, penjualan, dan/atau penyewaan aset dengan entitas lain dalam suatu kelompok usaha, termasuk yang dilakukan dengan repurchase agreement (repo);		(6) transactions for the purchase, sale and/or rental of assets with another entity in the business group, including transactions with repurchase agreement (repo);
3) transaksi dengan pihak-pihak berelasi yang dilakukan oleh setiap entitas dalam kelompok usaha Bank yang bergerak di bidang keuangan;	198-199	3) transactions with related parties conducted by each entity in the Bank business group in the financial sector;
4) penyediaan dana, komitmen maupun fasilitas lain yang dapat dipersamakan dengan itu dari setiap entitas yang berada dalam satu kelompok usaha dengan Bank kepada debitur dan/atau pihak-pihak yang telah memperoleh penyediaan dana dari Bank; dan	198-199	4) the provision of funding, commitments or equivalent facilities from an entity in the Bank business group to the customers and/or parties that already received financing from the Bank; and
5) adanya larangan, batasan, dan/atau hambatan signifikan lain untuk melakukan transfer dana atau dalam rangka pemenuhan modal yang dipersyaratkan oleh otoritas yang berwenang antara Bank dengan entitas lain dalam satu kelompok usaha.	198-199	5) any prohibition, restriction, and/or other significant constraint to transfer funds or to fulfill the required regulatory capital between the Bank and other entities in a business group;
8. Informasi Tambahan bagi Bank yang merupakan Emiten dan/atau Perusahaan Publik		**8. Additional Information for Banks that are also an Issuer and/or Public Company**
Bank yang merupakan Emiten dan/atau Perusahaan Publik menambahkan ruang lingkup informasi sebagaimana diatur dalam ketentuan mengenai bentuk dan isi laporan tahunan Emiten atau Perusahaan Publik		The Bank that is also an Issuer and/or a Public Company should include in addition the scope of information in accordance with the provisions of OJK Regulation regarding the annual report of issuer or public company.

REFERENSI SILANG SEOJK NO. 30-SEOJK.04-2016: LAPORAN TAHUNAN PERUSAHAAN PUBLIK

Reference SEOJK No. 30-SEOJK.04-2016: Annual Report of Public Company

Keterangan	Halaman Page	Description
I. Ketentuan Umum		**I. General Provision**
1. Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik merupakan sumber informasi penting bagi investor atau pemegang saham sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dan sarana pengawasan terhadap Emiten atau Perusahaan Publik.		1. Annual Report of a listed company is one of the most important sources as the base for investors or shareholders in making investment decision, and is a means of monitoring issuers or public company.
2. Seiring dengan perkembangan Pasar Modal dan meningkatnya kebutuhan investor atau pemegang saham atas keterbukaan informasi, Direksi dan Dewan Komisaris dituntut untuk meningkatkan kualitas keterbukaan informasi melalui Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.		2. Along with the development of Capital Market and the growing needs of investors or shareholders regarding information disclosure, the Board of Directors and the Board of Commissioners are required to improve the quality of information disclosure through annual report.
3. Laporan Tahunan yang disusun secara teratur dan informatif dapat memberikan kemudahan bagi investor atau pemegang saham dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan.		3. Annual Report should be prepared in an orderly manner and should be informative to provide conveniences for the investors or shareholders in getting the information they need.
4. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini merupakan pedoman bagi Emiten atau Perusahaan Publik yang wajib diterapkan dalam menyusun Laporan Tahunan.		4. This Circular Letter of the Financial Service Agency serves a guidelines for Issuers or Public Companies that should be applied in preparing their Annual Report.
II. Bentuk Laporan Tahunan		**II. Format Of Annual Report**
1. Laporan Tahunan disajikan dalam bentuk dokumen cetak dan salinan dokumen elektronik.		1. Annual Report should be presented in the printed format and in electronic document copy.
2. Laporan Tahunan yang disajikan dalam bentuk dokumen cetak, dicetak pada kertas yang berwarna terang, berkualitas baik, berukuran A4, dijilid, dan dapat diperbanyak dengan kualitas yang baik.		2. The printed version of the Annual Report should be printed on light-colored paper of fine quality, in A4 size, bound and can be reproduced in good quality.
3. Laporan Tahunan yang disajikan dalam bentuk salinan dokumen elektronik merupakan Laporan Tahunan yang dikonversi dalam format pdf.		3. The Annual Report presented in electronic document format is the Annual Report converted into pdf format.
III. Isi Laporan Tahunan		**III. Content Of Annual Report**
1. Ketentuan Umum		1. General Provision
a. Laporan Tahunan paling sedikit memuat informasi mengenai:		a. Annual Report should contain at least the following information:
1) ikhtisar data keuangan penting;	20-22	1) summary of key financial information;
2) informasi saham (jika ada);	22-23	2) stock information (if any);
3) laporan Direksi;	54-63	3) the Board of Directors report;
4) laporan Dewan Komisaris;	46-53	4) the Board of Commissioners report;
5) profil Emiten atau Perusahaan Publik;	66-133	5) profile of Issuer or Public Company;
6) analisis dan pembahasan manajemen;	135-337	6) management discussion and analysis;
7) tata kelola Emiten atau Perusahaan Publik;	339-593	7) corporate governance applied by the Issuer or Public Company;
8) tanggung jawab sosial dan lingkungan Emiten atau Perusahaan Publik;	595-620	8) corporate social and environmental responsibility of the Issuer or Public Company;
9) laporan keuangan tahunan yang telah diaudit; dan	621	9) audited annual report; and

Keterangan	Halaman Page	Description
10) surat pernyataan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris tentang tanggung jawab atas Laporan Tahunan;	64	10) statement that the Board of Directors and the Board of Commissioners are fully responsible for the Annual Report;
b. Laporan Tahunan dapat menyajikan informasi berupa gambar, grafik, tabel, dan/atau diagram dengan mencantumkan judul dan/atau keterangan yang jelas, sehingga mudah dibaca dan dipahami;		b. Annual Report may present the information in form of images, charts, tables, and diagrams are presented by mentioning the title and/or clear description, that is easy to read and be understood;
2. Uraian Isi Laporan Tahunan		2. Description of Content of Annual Report
a. Ikhtisar Data Keuangan Penting Ikhtisar Data Keuangan Penting memuat informasi keuangan yang disajikan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika Emiten atau Perusahaan Publik tersebut menjalankan kegiatan usahanya kurang dari 3 (tiga) tahun, paling sedikit memuat:	20-22	a. Summary of Key Financial Information Summary of Key Financial Information contains financial information presented in comparison with previous 3 (three) fiscal years or since commencement of business if the Issuers or the Public Company commencing the business less than 3 (three) years, at least contain:
1) pendapatan/penjualan;	20-22	1) income/sales;
2) laba bruto;	21	2) gross profit;
3) laba (rugi);	21	3) profit (loss);
4) jumlah laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali;	21	4) total profit (loss) attributable to equity holders of the parent entity and non-controlling interest;
5) total laba (rugi) komprehensif;	21	5) total comprehensive profit (loss);
6) jumlah laba (rugi) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali;	21	6) total comprehensive profit (loss) attributable to equity holders of the parent entity and non controlling interest;
7) laba (rugi) per saham;	21	7) earning (loss) per share;
8) jumlah aset;	20	8) total assets;
9) jumlah liabilitas;	20	9) total liabilities;
10) jumlah ekuitas;	20	10) total equities;
11) rasio laba (rugi) terhadap jumlah aset;	21	11) profit (loss) to total assets ratio;
12) rasio laba (rugi) terhadap ekuitas;	21	12) profit (loss) to equities ratio;
13) rasio laba (rugi) terhadap pendapatan/penjualan;	21	13) profit (loss) to income ratio;
14) rasio lancar;	21	14) current ratio;
15) rasio liabilitas terhadap ekuitas;	21	15) liabilities to equities ratio;
16) rasio liabilitas terhadap jumlah aset; dan	21	16) liabilities to total assets ratio; and
17) informasi dan rasio keuangan lainnya yang relevan dengan Emiten atau Perusahaan Publik dan jenis industrinya;	21-22	17) other information and financial ratios relevant to the Issuer or Public Company and type of industry;
b. Informasi Saham		b. Stock Information
Informasi Saham (jika ada) paling sedikit memuat:		Stock Information (if any) at least contains:
1) saham yang telah diterbitkan untuk setiap masa triwulan (jika ada) yang disajikan dalam bentuk perbandingan selama 2 (dua) tahun buku terakhir, paling sedikit meliputi:	22	1) shares issued for each three-month period in the last 2 (two) fiscal years (if any), at least covering:
a) jumlah saham yang beredar;	22	a) number of outstanding shares;
b) kapitalisasi pasar berdasarkan harga pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan;	22	b) market capitalization based on the price at the Stock Exchange where the shares listed on;
c) harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan berdasarkan harga pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan; dan	22	c) highest share price, lowest share price, closing share price at the Stock Exchange where the shares listed on; and

Keterangan	Halaman Page	Description
d) volume perdagangan pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan;	23	d) share volume at the Stock Exchange where the shares listed on;
Informasi pada huruf a) diungkap oleh Emiten yang merupakan Perusahaan Terbuka yang sahamnya tercatat maupun tidak tercatat di Bursa Efek;		Information in point a) should be disclosed by the Issuer, the public company whose shares is listed or not listed in the Stock Exchange;
Informasi pada huruf b), c), dan huruf d) hanya diungkapkan jika Emiten merupakan Perusahaan Terbuka dan sahamnya tercatat di Bursa Efek;		Information in point b), point c), and point d) only be disclosed if the Issuer is a public company whose shares is listed in the Stock Exchange;
2) dalam hal terjadi aksi korporasi, seperti pemecahan saham (stock split), penggabungan saham (reverse stock), dividen saham, saham bonus, dan perubahan nilai nominal saham, informasi saham sebagaimana dimaksud pada angka 1) ditambahkan penjelasan paling sedikit mengenai:	23	2) in the event of corporate actions, including stock split, reverse stock, dividend, bonus share, and change in par value of shares, then the share price referred to in point 1), should be added with explanation on:
a) tanggal pelaksanaan aksi korporasi;		a) date of corporate action;
b) rasio pemecahan saham (*stock split*), penggabungan saham (*reverse stock*), dividen saham, saham bonus, dan perubahan nilai nominal saham;		b) stock split ratio, reverse stock, dividend, bonus shares, and change in par value of shares;
c) jumlah saham beredar sebelum dan sesudah aksi korporasi; dan		c) number of outstanding shares prior to and after corporate action; and
d) harga saham sebelum dan sesudah aksi korporasi;		d) share price prior to and after corporate action;
3) dalam hal terjadi penghentian sementara perdagangan saham (suspension), dan/atau penghapusan pencatatan saham (*delisting*) dalam tahun buku, Emiten atau Perusahaan Publik menjelaskan alasan penghentian sementara perdagangan saham (*suspension*) dan/atau penghapusan pencatatan saham (delisting) tersebut; dan	23	3) in the event that the company's shares were suspended and/or delisted from trading during the year under review, then the Issuers or Public Company should provide explanation on the reason for the suspension and/or delisting; and
4) dalam hal penghentian sementara perdagangan saham (suspension) dan/atau penghapusan pencatatan saham (delisting) sebagaimana dimaksud pada angka 3) masih berlangsung hingga akhir periode Laporan Tahunan, Emiten atau Perusahaan Publik menjelaskan tindakan yang dilakukan untuk menyelesaikan penghentian sementara perdagangan saham (*suspension*) dan/atau penghapusan pencatatan saham (*delisting*) tersebut;	23	4) in the event that the suspension and/or delisting as referred to in point 3) was still in effect until the date of the Annual Report, then the Issuer or the Public Company should also explain the corporate actions taken by the company in resolving the suspension and/or delisting;
c. Laporan Direksi		c. The Board of Directors Report
Laporan Direksi paling sedikit memuat:	54-63	The Board of Directors Report should at least contain the following items:
1) uraian singkat mengenai kinerja Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit meliputi:		1) the performance of the Issuer or Public Company, at least covering:
a) strategi dan kebijakan strategis Emiten atau Perusahaan Publik;	56	a) strategy and strategic policies of the Issuer or Public Company;
b) perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan; dan	58	b) comparison between achievement of results and targets; and
c) kendala yang dihadapi Emiten atau Perusahaan Publik;	58-59	c) challenges faced by the Issuer or Public Company;
2) gambaran tentang prospek usaha;	58-59	2) description on business prospects;

Keterangan	Halaman Page	Description
3) penerapan tata kelola Emiten atau Perusahaan Publik; dan	61	3) implementation of good corporate governance by Issuer or Public Company; and
4) perubahan komposisi anggota Direksi dan alasan perubahannya (jika ada);	63	4) changes in the composition of the Board of Directors and the reason behind (if any);
d. Laporan Dewan Komisaris		d. The Board of Commissioners Report
Laporan Dewan Komisaris paling sedikit memuat:	46-53	The Board of Commissioners Report should at least contain the following items:
1) penilaian terhadap kinerja Direksi mengenai pengelolaan Emiten atau Perusahaan Publik;	47-48	1) assessment on the performance of the Board of Directors in managing the Issuer or the Public Company;
2) pengawasan terhadap implementasi strategi Emiten atau Perusahaan Publik;	48-49	2) supervision on the implementation of the strategy of the Issuer or Public Company;
3) pandangan atas prospek usaha Emiten atau Perusahaan Publik yang disusun oleh Direksi;	50	3) view on the business prospects of the Issuer or Public Company as established by the Board of Directors;
4) pandangan atas penerapan tata kelola Emiten atau Perusahaan Publik;	49-50	4) view on the implementation of the corporate governance by the Issuer or Public Company;
5) perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris dan alasan perubahannya (jika ada); dan	53	5) changes in the composition of the Board of Commissioners and the reason behind (if any); and
6) frekuensi dan cara pemberian nasihat kepada anggota Direksi;	49	6) the frequency and procedure of providing advice to members of the Board of Directors;
e. Profil Emiten atau Perusahaan Publik		e. Profile of the Issuer or Public Company
Profil Emiten atau Perusahaan Publik paling sedikit memuat:		Profile of the Issuer or Public Company should cover at least:
1) nama Emiten atau Perusahaan Publik termasuk apabila terdapat perubahan nama, alasan perubahan, dan tanggal efektif perubahan nama pada tahun buku;	68, 71	1) name of Issuer or Public Company, including change of name, reason of change, and the effective date of the change of name during the year under review;
2) akses terhadap Emiten atau Perusahaan Publik termasuk kantor cabang atau kantor perwakilan yang memungkinkan masyarakat dapat memperoleh informasi mengenai Emiten atau Perusahaan Publik, meliputi:	68	2) access to Issuer or Public Company, including branch office or representative office, where public can have access of information of the Issuer or Public Company, which include:
a) alamat;		a) address;
b) nomor telepon;		b) telephone number;
c) nomor faksimile;		c) facsimile number;
d) alamat surat elektronik; dan		d) e-mail address; and
e) alamat Situs *Web*;		e) website address;
3) riwayat singkat Emiten atau Perusahaan Publik;	71	3) brief history of the Issuer or Public Company;
4) visi dan misi Emiten atau Perusahaan Publik;	74	4) vision and mission of the Issuer or Public Company;
5) kegiatan usaha menurut anggaran dasar terakhir, kegiatan usaha yang dijalankan pada tahun buku, serta jenis barang dan/atau jasa yang dihasilkan;	80-83	5) line of business according to the latest Articles of Association, and types of products and/or services produced;
6) struktur organisasi Emiten atau Perusahaan Publik dalam bentuk bagan, paling sedikit sampai dengan struktur 1 (satu) tingkat di bawah Direksi, disertai dengan nama dan jabatan;	78-79	6) structure of organization of the Issuer or Public Company in chart form, at least 1 (one) level below the Board of Directors, with the names and titles;

Keterangan	Halaman Page	Description
7) profil Direksi, paling sedikit memuat:	96-107	7) the Board of Directors profiles include:
a) nama dan jabatan yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawab;		a) name and short description of duties and functions;
b) foto terbaru;		b) latest photograph;
c) usia;		c) age;
d) kewarganegaraan;		d) citizenship;
e) riwayat pendidikan;		e) education;
f) riwayat jabatan, meliputi informasi:		f) history position, covering information on:
(1) dasar hukum penunjukan sebagai anggota Direksi pada Emiten atau Perusahaan Publik yang bersangkutan;		(1) legal basis for appointment as member of the Board of Directors to the said Issuer or Public Company;
(2) rangkap jabatan, baik sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada); dan		(2) dual position, as member of the Board of Directors, member of the Board of Commissioners, and/or member of committee, and other position (if any); and
(3) pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik;		(3) working experience and period in and outside the Issuer or Public Company;
g) pendidikan dan/atau pelatihan yang telah diikuti anggota Direksi dalam meningkatkan kompetensi dalam tahun buku (jika ada); dan		g) competency enhancement education and/or training program for member of the Board of Directors during the year under review (if any); and
h) hubungan Afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris, dan pemegang saham utama (jika ada) meliputi nama pihak yang terafiliasi;		h) disclosure of affiliation with other members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners, and major shareholders (if any) including name of the affiliated party;
8) profil Dewan Komisaris, paling sedikit memuat:	88-95	8) the Board of Commissioners profiles, at least include:
a) nama;		a) name;
b) foto terbaru;		b) latest photograph;
c) usia;		c) age;
d) kewarganegaraan;		d) citizenship;
e) riwayat pendidikan;		e) education;
f) riwayat jabatan, meliputi informasi:		f) history position, covering information on:
(1) dasar hukum penunjukan sebagai anggota Dewan Komisaris yang bukan merupakan Komisaris Independen pada Emiten atau Perusahaan Publik yang bersangkutan;		(1) legal basis for the appointment as member of the Board of Commissioners who is not Independent Commissioner at the said Issuer or Public Company;
(2) dasar hukum penunjukan pertama kali sebagai anggota Dewan Komisaris yang merupakan Komisaris Independen pada Emiten atau Perusahaan Publik yang bersangkutan;		(2) legal bases for the first appointment as member of the Board of Commissioners who also Independent Commissioner at the said Issuer or Public Company;
(3) rangkap jabatan, baik sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada); dan		(3) dual position; as member of the Board of Commissioners, member of the Board of Directors, and/or member of committee and other position (if any); and

Keterangan	Halaman Page	Description
(4) pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik;		(4) working experience and period in and outside the Issuer or Public Company;
g) pendidikan dan/atau pelatihan yang telah diikuti anggota Dewan Komisaris dalam meningkatkan kompetensi dalam tahun buku (jika ada);		g) competency enhancement education and/or training program for member of the Board of Commissioners during the year under review (if any);
h) hubungan Afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya dan pemegang saham utama (jika ada) meliputi nama pihak yang terafiliasi; dan		h) affiliation with other members of the Board of Commissioners, and major shareholders (if any) including name of the affiliated party; and
i) pernyataan independensi Komisaris Independen dalam hal Komisaris Independen telah menjabat lebih dari 2 (dua) periode (jika ada);		i) statement of independence of Independent Commissioner in the event that the Independent Commissioner has been appointed more than 2 (two) periods (if any);
9) dalam hal terdapat perubahan susunan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang terjadi setelah tahun buku berakhir sampai dengan batas waktu penyampaian Laporan Tahunan, susunan yang dicantumkan dalam Laporan Tahunan adalah susunan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang terakhir dan sebelumnya;	107	9) in the event that there were changes in the composition of the Board of Commissioners and/or the Board of Directors occurring between the period after year-end until the date the Annual Report submitted, then the last and the previous composition of the Board of Commissioners and/or the Board of Directors shall be stated in the Annual Report;
10) jumlah karyawan dan deskripsi sebaran tingkat pendidikan dan usia karyawan dalam tahun buku;	120-121	10) number of employees and description of distribution of education level and age of the employee in the year under review;
11) nama pemegang saham dan persentase kepemilikan pada akhir tahun buku, yang terdiri dari:	122-126	11) names of shareholders and ownership percentage at the end of the fiscal year, including:
a) pemegang saham yang memiliki 5% (lima persen) atau lebih saham Emiten atau Perusahaan Publik;	124	a) shareholders having 5% (five percent) or more shares of Issuer or Public Company;
b) anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris yang memiliki saham Emiten atau Perusahaan Publik; dan	125	b) Commissioners and Directors who own shares of the Issuers or Public Company; and
c) kelompok pemegang saham masyarakat, yaitu kelompok pemegang saham yang masing-masing memiliki kurang dari 5% (lima persen) saham Emiten atau Perusahaan Publik;	124	c) groups of public shareholders, or groups of shareholders, each with less than 5% (five percent) ownership shares of the Issuers or Public Company;
12) jumlah pemegang saham dan persentase kepemilikan per akhir tahun buku berdasarkan klasifikasi:	124	12) number of shareholders and ownership percentage at the end of the fiscal year, based on:
a) kepemilikan institusi lokal;		a) ownership of local institutions;
b) kepemilikan institusi asing;		b) ownership of foreign institutions;
c) kepemilikan individu lokal; dan		c) ownership of local individual; and
d) kepemilikan individu asing;		d) ownership of foreign individual;
13) informasi mengenai pemegang saham utama dan pengendali Emiten atau Perusahaan Publik, baik langsung maupun tidak langsung, sampai kepada pemilik individu, yang disajikan dalam bentuk skema atau bagan;	125	13) information on major shareholders and controlling shareholders the Issuers of Public Company, directly or indirectly, and also individual shareholder, presented in the form of scheme or diagram;

Keterangan	Halaman Page	Description
14) nama entitas anak, perusahaan asosiasi, perusahaan ventura bersama dimana Emiten atau Perusahaan Publik memiliki pengendalian bersama entitas, beserta persentase kepemilikan saham, bidang usaha, total aset, dan status operasi Emiten atau Perusahaan Publik tersebut (jika ada);	126	14) name of subsidiaries, associated companies, joint venture controlled by Issuers or Public Company, with entity, percentage of stock ownership, line of business, total assets and operating status of the Issuers of Public Company (if any);
Untuk entitas anak, ditambahkan informasi mengenai alamat entitas anak tersebut;		For subsidiaries, include the addresses of the said subsidiaries;
15) kronologi pencatatan saham, jumlah saham, nilai nominal, dan harga penawaran dari awal pencatatan hingga akhir tahun buku serta nama Bursa Efek dimana saham Emiten atau Perusahaan Publik dicatatkan (jika ada);	22-23	15) chronology of share listing, number of shares, par value, and bid price from the beginning of listing up to the end of the financial year, and name of Stock Exchange where the Issuers of Public Company shares are listed;
16) kronologi pencatatan Efek lainnya selain Efek sebagaimana dimaksud pada angka 15), yang paling sedikit memuat nama Efek, tahun penerbitan, tanggal jatuh tempo, nilai penawaran, dan peringkat Efek (jika ada);	23	16) chronology of securities listing in addition to the said security in point 15), which at least should contain the name of the Securities, year of issuance, date of maturity, bid price, and rating of the securities (if any);
17) nama dan alamat lembaga dan/atau profesi penunjang pasar modal;	128	17) name and address of capital market supporting institutions and/or professionals;
18) dalam hal terdapat profesi penunjang pasar modal yang memberikan jasa secara berkala kepada Emiten atau Perusahaan Publik, diungkapkan informasi mengenai jasa yang diberikan, komisi (fee), dan periode penugasan; dan	-	18) in the event that the capital market supporting professionals provide services on a regular basis to the Issuer or the Public Company, then information on the services provided, fee and period of assignment should be disclosed; and
19) penghargaan dan/atau sertifikasi yang diterima Emiten atau Perusahaan Publik baik yang berskala nasional maupun internasional dalam tahun buku terakhir (jika ada), yang memuat:	-	19) awards and/or certification of national and international scales bestowed on the Issuer or Public Company during the last fiscal year (if any), covering:
a) nama penghargaan dan/atau sertifikasi;		a) name of award and/or certification;
b) badan atau lembaga yang memberikan; dan		b) organization/institution that gives the awards; and
c) masa berlaku penghargaan dan/atau sertifikasi (kalau ada);		c) award/certificate validity period (if any);
f. Analisis dan Pembahasan Manajemen		f. Management Discussion and Analysis
Analisis dan pembahasan manajemen memuat analisis dan pembahasan mengenai laporan keuangan dan informasi penting lainnya dengan penekanan pada perubahan material yang terjadi dalam tahun buku, yaitu paling sedikit memuat:		Management Analysis and Discussion Annual should contain discussion and analysis on financial statements and other material information emphasizing material changes that occurred during the year under review, at least including:
1) tinjauan operasi per segmen operasi sesuai dengan jenis industri Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit mengenai:	142-153	1) operational review per business segment, according to the type of industry of the Issuer or Public Company including:
a) produksi, yang meliputi proses, kapasitas, dan perkembangannya;		a) production, including process, capacity, and growth;
b) pendapatan/penjualan; dan		b) income/sales; and
c) profitabilitas;		c) profitability;
2) kinerja keuangan komprehensif yang mencakup perbandingan kinerja keuangan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir, penjelasan tentang penyebab adanya perubahan dan dampak perubahan tersebut, paling sedikit mengenai:	154-185	2) comprehensive financial performance analysis which includes a comparison between the financial performance of the last 2 (two) fiscal years, and explanation on the causes and effects of such changes, among others concerning:

Keterangan	Halaman Page	Description
a) aset lancar, aset tidak lancar, dan total aset;	156-170	a. current assets, non-current assets, and total assets;
b) liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang, dan total liabilitas;	170-174	b) short term liabilities, long term liabilities, total liabilities;
c) ekuitas;	175-177	c) equities;
d) pendapatan/penjualan, beban, laba (rugi), penghasilan komprehensif lain, dan total laba (rugi) komprehensif; dan	177-182	d) sales/operating revenues, expenses and profit (loss), other comprehensive revenues, and total comprehensive profit (loss); and
e) arus kas;	183	e) cash flows;
3) kemampuan membayar utang dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan;	185-187	3) the capacity to pay debts by including the computation of relevant ratios;
4) tingkat kolektibilitas piutang Emiten atau Perusahaan Publik dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan;	187-188	4) accounts receivable collectability of the Issuer or Public Company, including the computation of the relevant ratios;
5) struktur modal (capital structure) dan kebijakan manajemen atas struktur modal (capital structure) tersebut disertai dasar penentuan kebijakan dimaksud;	188-190	5) capital structure and management policies concerning capital structure, including the basis for determining the said policy;
6) bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal dengan penjelasan paling sedikit meliputi:	190	6) discussion on material ties for the investment of capital goods, including the explanation on at least:
a) tujuan dari ikatan tersebut;		a) the purpose of such ties;
b) sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan tersebut;		b) source of funds expected to fulfill the said ties;
c) mata uang yang menjadi denominasi; dan		c) currency of denomination; and
d) langkah yang direncanakan Emiten atau Perusahaan Publik untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait;		d) steps taken by the Issuer of Public Company to protect the position of a related foreign currency against risks;
7) bahasan mengenai investasi barang modal yang direalisasikan dalam tahun buku terakhir, paling sedikit meliputi:	190	7) discussion on investment of capital goods which was realized in the last fiscal year, at least include:
a) jenis investasi barang modal;		a) type of investment of capital goods;
b) tujuan investasi barang modal; dan		b) objective of the investment of capital goods; and
c) nilai investasi barang modal yang dikeluarkan;		c) value of the investment of capital goods;
8) informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan (jika ada);	195-197	8) material Information and facts that occurring after the date of the accountant's report (if any);
9) prospek usaha dari Emiten atau Perusahaan Publik dikaitkan dengan kondisi industri, ekonomi secara umum dan pasar internasional disertai data pendukung kuantitatif dari sumber data yang layak dipercaya;	218-223	9) information on the prospects of the Issuer or the Company in connection with industry,economy in general, accompanied with supporting quantitative data if there is a reliable data source;
10) perbandingan antara target/proyeksi pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi), mengenai:	191-194	10) comparison between target/ projection at beginning of year and result (realization), concerning:
a) pendapatan/penjualan;		a) income/sales;
b) laba (rugi);		b) profit (loss);
c) struktur modal (capital structure); atau		c) capital structure; or
d) hal lainnya yang dianggap penting bagi Emiten atau Perusahaan Publik;		d) others that deemed necessary for the Issuer or Public Company;

Keterangan	Halaman Page	Description
11) target/proyeksi yang ingin dicapai Emiten atau Perusahaan Publik untuk 1 (satu) tahun mendatang, mengenai:	194-195	11) target/projection at most for the next one year of the Issuer or Public Company, concerning:
a) pendapatan/penjualan;		a) income/sales;
b) laba (rugi);		b) profit (loss);
c) struktur modal (*capital structure*);		c) capital structure; or
d) kebijakan dividen; atau		d) dividend policy;
e) hal lainnya yang dianggap penting bagi Emiten atau Perusahaan Publik;		e) or others that deemed necessary for the Issuer or Public Company;
12) aspek pemasaran atas barang dan/atau jasa Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit mengenai strategi pemasaran dan pangsa pasar;	210-217	12) marketing aspects of the company's products and/or services the Issuer or Public Company, among others marketing strategy and market share;
13) uraian mengenai dividen selama 2 (dua) tahun buku terakhir (jika ada), paling sedikit:	197	13) description regarding the dividend policy during the last 2 (two) fiscal years, at least:
a) kebijakan dividen;		a) dividend policy;
b) tanggal pembayaran dividen kas dan/atau tanggal distribusi dividen non kas;		b) the date of the payment of cash dividend and/or date of distribution of non-cash dividend;
c) jumlah dividen per saham (kas dan/atau non kas); dan		c) amount of cash per share (cash and/or non cash); and
d) jumlah dividen per tahun yang dibayar;		d) amount of dividend per year paid;
14) realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum, dengan ketentuan:	197	14) use of proceeds from Public Offerings, under the condition of:
a) dalam hal selama tahun buku, Emiten memiliki kewajiban menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana, maka diungkapkan realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum secara kumulatif sampai dengan akhir tahun buku; dan		a) during the year under review, on which the Issuer has the obligation to report the realization of the use of proceeds, then the realization of the cumulative use of proceeds until the year end should be disclosed; and
b) dalam hal terdapat perubahan penggunaan dana sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum, maka Emiten menjelaskan perubahan tersebut;		b) in the event that there were changes in the use of proceeds as stipulated in the Regulation of the Financial Services Authority on the Report of the Utilization of Proceeds from Public Offering, then Issuer should explain the said changes;
15) informasi material (jika ada), antara lain mengenai investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/peleburan usaha, akuisisi, restrukturisasi utang/modal, transaksi Afiliasi, dan transaksi yang mengandung benturan kepentingan, yang terjadi pada tahun buku, antara lain memuat:	197	15) material information (if any), among others concerning investment, expansion, divestment, acquisition, debt/capital restructuring, transactions with related parties and transactions with conflict of interest that occurred during the year under review, among others include:
a) tanggal, nilai, dan objek transaksi;		a) transaction date, value, and object;
b) nama pihak yang melakukan transaksi;		b) name of transacting parties;
c) sifat hubungan Afiliasi (jika ada);		c) nature of related parties (if any);
d) penjelasan mengenai kewajaran transaksi; dan		d) description of the fairness of the transaction; and
e) pemenuhan ketentuan terkait;		e) compliance with related rules and regulations;
16) perubahan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap Emiten atau Perusahaan Publik dan dampaknya terhadap laporan keuangan (jika ada); dan	201-209	16) changes in regulation which have a significant effect on the Issuer or Public Company and impacts on the company (if any); and

Keterangan	Halaman Page	Description
17) perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan (jika ada);	200-201	17) changes in the accounting policy, rationale and impact on the financial statement (if any);
g. Tata Kelola Emiten atau Perusahaan Publik		g. Corporate Governance of the Issuer or Public Company
Tata kelola Emiten atau Perusahaan Publik paling sedikit memuat uraian singkat mengenai:		Corporate Governance of the Issuer or Public Company contains at least:
1) Direksi, mencakup antara lain:		1) the Board of Directors, covering:
a) tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi;	405-411, 414	a) the tasks and responsibilities of each member of the Board of Directors;
b) pernyataan bahwa Direksi memiliki pedoman atau piagam (*charter*) Direksi;	398	b) statement that the Board of Directors has already have board manual or charter;
c) prosedur, dasar penetapan, struktur, dan besarnya remunerasi masing-masing anggota Direksi, serta hubungan antara remunerasi dengan kinerja Emiten atau Perusahaan Publik;		c) procedure, legal basis, structure, and amount of remuneration of each member of the Board of Directors, relation between remuneration and performance of the Issuer or Public Company;
d) kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat Direksi, termasuk rapat bersama Dewan Komisaris, dan tingkat kehadiran anggota Direksi dalam rapat tersebut;	415-420	d) the policies and the frequency of the meeting of the Board of Directors, including the joint meeting with Board of Commissioners, and attendance of member of the Board of Directors in the said meeting;
e) informasi mengenai keputusan RUPS 1 (satu) tahun sebelumnya, meliputi:	365	e) information on the resolution from the AGM of the previous 1 (one) year, covering:
(1) keputusan RUPS yang direalisasikan pada tahun buku; dan		(1) AGM resolutions that were realized during the fiscal year; and
(2) alasan dalam hal terdapat keputusan yang belum direalisasikan;		(2) explanation for the unrealized resolution;
f) informasi mengenai keputusan RUPS pada tahun buku, meliputi:	358-365	f) information regarding the AGM resolution in the year under review, including:
(1) keputusan RUPS yang direalisasikan pada tahun buku; dan		(1) AGM resolutions that were realized during the fiscal year; and
(2) alasan dalam hal terdapat keputusan yang belum direalisasikan; dan		(2) explanation for the unrealized resolution;
g) penilaian terhadap kinerja komite yang mendukung pelaksanaan tugas Direksi;		g) assessment on the performance of the committee under the Board of Directors;
2) Dewan Komisaris, mencakup antara lain:		2) the Board of Commissioners, among others include:
a) tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris;	378-379	a) duties and responsibilities of the Board of Commissioners;
b) pernyataan bahwa Dewan Komisaris memiliki pedoman atau piagam (charter) Dewan Komisaris;	367-368	b) statement that the Board of Commissioners has already have the board manual or charter;
c) prosedur, dasar penetapan, struktur, dan besarnya remunerasi masing-masing anggota Dewan Komisaris;	394-395	c) procedure, legal basis, structure, and amount of remuneration for each member of Board of Commissioners;
d) kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat Dewan Komisaris, termasuk rapat bersama Direksi, dan tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris dalam rapat tersebut;	384-389	d) policies and frequency of meeting of the Board of Commissioners, including meeting with the Board of Directors, and attendance of each member of the Board of Commissioners in the said meetings;

Keterangan	Halaman Page	Description
e) kebijakan Emiten atau Perusahaan Publik tentang penilaian terhadap kinerja anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris dan pelaksanaannya, paling sedikit meliputi:	390-391	e) policies of the Issuer or Public Company regarding the assessment on the performance of the Board of Directors and Board of Commissioners and the implementation, at least covering:
(1) prosedur pelaksanaan penilaian kinerja;		(1) procedure for the implementation of performance assessment;
(2) kriteria yang digunakan; dan		(2) criteria for assessment; and
(3) pihak yang melakukan penilaian;		(3) assessor;
f) penilaian terhadap kinerja komite yang mendukung pelaksanaan tugas Dewan Komisaris; dan	393-394	f) assessment on the performance of the committees under the Board of Commissioners; and
g) dalam hal Dewan Komisaris tidak membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi, dimuat informasi paling sedikit mengenai:		g) in the event that the Board of Commissioners does not establish the Nomination and Remuneration Committee, than should contain at least:
(1) alasan tidak dibentuknya komite; dan		(1) reason not to establish the committee; and
(2) prosedur nominasi dan remunerasi yang dilakukan dalam tahun buku;		(2) procedure of nomination and remuneration performed in the year under review;
3) Dewan Pengawas Syariah, bagi Emiten atau Perusahaan Publik yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah sebagaimana tertuang dalam anggaran dasar, paling sedikit memuat:	N/A	3) Shariah Supervisory Board, for Issuer or Public Company that conduct business based on shariah law, as stipulated in the articles of association, at least containing:
a) nama;		a) name;
b) tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah; dan		b) duty and responsibility of Shariah Supervisory Board; and
c) frekuensi dan cara pemberian nasihat dan saran serta pengawasan pemenuhan Prinsip Syariah di Pasar Modal terhadap Emiten atau Perusahaan Publik;		c) frequency and procedure in providing advice and suggestion, as well as the compliance of Shariah Principles by the Issuer or Public Company in the Capital Market;

Keterangan	Halaman Page	Description
4) Komite Audit, mencakup antara lain:	443-456	4) Audit Committee, among others covering:
a) nama dan jabatannya dalam keanggotaan komite;		a) name and position in the committee;
b) usia;		b) age;
c) kewarganegaraan;		c) citizenship;
d) riwayat pendidikan;		d) education background;
e) riwayat jabatan, meliputi informasi:		e) history of position; including:
(1) dasar hukum penunjukan sebagai anggota komite;		(1) legal basis for the appointment as member of the committee;
(2) rangkap jabatan, baik sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada); dan		(2) dual position, as member of Board of Commissioners, member of Board of Directors, and/or member of committee, and other position (if any); and
(3) pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik;		(3) working experience and period in and outside the Issuer or Public Company;
f) periode dan masa jabatan anggota Komite Audit;		f) period and terms of office of the member of Audit Committee;
g) pernyataan independensi Komite Audit;		g) statement of independence of the Audit Committee;
h) kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat Komite Audit dan tingkat kehadiran anggota Komite Audit dalam rapat tersebut;		h) policies and implementation of the frequency of meeting of the Audit Committee and attendance of member of Audit Committee;
i) pendidikan dan/atau pelatihan yang telah diikuti dalam tahun buku (jika ada); dan		i) education and/or training during the year under review (if any); and
j) pelaksanaan kegiatan Komite Audit pada tahun buku sesuai dengan yang dicantumkan dalam pedoman atau piagam (charter) Komite Audit;		j) the activities of the Audit Committee in the year under review, in accordance with the Audit Committee Charter;

Keterangan	Halaman Page	Description
5) komite lain yang dimiliki Emiten atau Perusahaan Publik dalam rangka mendukung fungsi dan tugas Direksi dan/atau Dewan Komisaris, seperti Komite Nominasi dan Remunerasi, mencakup antara lain:	456-475	5) other committee of the Issuer or the Public Company formed to support the function and duty of the Board of Directors and/or the Board of Commissioners, such as Nomination and Remuneration Committee, containing:
a) nama dan jabatannya dalam keanggotaan komite;		a) name and position in the Committee;
b) usia;		b) age;
c) kewarganegaraan;		c) citizenship;
d) riwayat pendidikan;		d) education background;
e) riwayat jabatan, meliputi informasi:		e) history of position, including:
(1) dasar hukum penunjukan sebagai anggota komite;		(1) legal basis for the appointment as member of the committee;
(2) rangkap jabatan, baik sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada); dan		(2) dual position, as member of Board of Commissioners, member of Board of Directors, and/or member of committee, and other position (if any); and
(3) pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik;		(3) working experience and period in and outside the Issuer or Public Company;
f) periode dan masa jabatan anggota komite;		f) period and terms of office of the member of Audit Committee;
g) uraian tugas dan tanggung jawab;		g) description of duty and responsibility;
h) pernyataan bahwa telah memiliki pedoman atau piagam (*charter*) komite;		h) statement that the Committee has already have the Charter;
i) pernyataan independensi komite;		i) statement of independence of the Committee;
j) kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat komite dan tingkat kehadiran anggota komite dalam rapat tersebut;		j) policies and frequency of meeting of the committee, and attendance of each member of the committee in the said meetings;
k) pendidikan dan/atau pelatihan yang telah diikuti dalam tahun buku (jika ada); dan		k) education and/or training during the year under review (if any); and
l) uraian singkat pelaksanaan kegiatan komite pada tahun buku;		l) brief description on the activities of the committee;
6) Sekretaris Perusahaan, mencakup antara lain:	502-504	6) Corporate Secretary, including:
a) nama;		a) name;
b) domisili;		b) domicile;
c) riwayat jabatan, meliputi informasi:		c) history of position, including:
(1) dasar hukum penunjukan sebagai Sekretaris Perusahaan; dan		(1) legal basis for the appointment as Corporate Secretary; and
(2) pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik;		(2) working experience and period in and outside the Issuer or Public Company;
d) riwayat pendidikan;		d) education background;
e) pendidikan dan/atau pelatihan yang diikuti dalam tahun buku; dan		e) education and/or training during the year under review; and
f) uraian singkat pelaksanaan tugas Sekretaris Perusahaan pada tahun buku;		f) brief description on the implementation of duties of the Corporate Secretary in the year under review;

Keterangan	Halaman Page	Description
7) Unit Audit Internal, mencakup antara lain:	522-534	7) Internal Audit Unit, among others including:
a) nama kepala Unit Audit Internal;		a) name of Head of Internal Audit Unit;
b) riwayat jabatan, meliputi informasi:		b) history of position, including:
(1) dasar hukum penunjukan sebagai kepala Unit Audit Internal; dan		(1) legal basis for the appointment as Head of Internal Audit Unit; and
(2) pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik;		(2) working experience and period in and outside the Issuer or Public Company;
c) kualifikasi atau sertifikasi sebagai profesi audit internal (jika ada);		c) qualification or certification as internal auditor (if any);
d) pendidikan dan/atau pelatihan yang diikuti dalam tahun buku;		d) education and/or training during the year under review;
e) struktur dan kedudukan Unit Audit Internal;		e) structure and position of Internal Audit Unit;
f) uraian tugas dan tanggung jawab;		f) description of duties and responsibilities;
g) pernyataan bahwa telah memiliki pedoman atau piagam (*charter*) Unit Audit Internal; dan		g) statement that the Internal Audit Unit has already have Internal Audit Unit charter; and
h) uraian singkat pelaksanaan tugas Unit Audit Internal pada tahun buku;		h) brief description on the implementation of duty of Internal Audit Unit during the year under review;
8) uraian mengenai sistem pengendalian internal (*internal control*) yang diterapkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit mengenai:	545-551	8) description on internal control system adopted by the Issuer or Public Company, at least covering:
a) pengendalian keuangan dan operasional, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan lainnya; dan		a) financial and operational control, and compliance to the other prevailing rules; and
b) tinjauan atas efektivitas sistem pengendalian internal;		b) review on the effectiveness of internal control systems;
9) sistem manajemen risiko yang diterapkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit mengenai:	224-231	9) risk management system implemented by the company, at least includes:
a) gambaran umum mengenai sistem manajemen risiko Emiten atau Perusahaan Publik;		a) general description about the company's risk management system the Issuer or Public Company;
b) jenis risiko dan cara pengelolaannya; dan		b) types of risk and the management; and
c) tinjauan atas efektivitas sistem manajemen risiko Emiten atau Perusahaan Publik;		c) review the effectiveness of the risk management system applied by the Issuer or Public Company;
10) perkara penting yang dihadapi oleh Emiten atau Perusahaan Publik, entitas anak, anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris (jika ada), antara lain meliputi:	552-554	10) important cases faced by the Issuer or Public Company, subsidiaries, current members of the Board of Commissioners and the Board of Directors, among others include:
a) pokok perkara/gugatan;		a) substance of the case/claim;
b) status penyelesaian perkara/gugatan; dan		b) status of settlement of case/claim; and
c) pengaruhnya terhadap kondisi Emiten atau Perusahaan Publik;		c) potential impacts on the condition of the Issuer or Public Company;

Keterangan	Halaman Page	Description
11) informasi tentang sanksi administratif yang dikenakan kepada Emiten atau Perusahaan Publik, anggota Dewan Komisaris dan Direksi, oleh otoritas Pasar Modal dan otoritas lainnya pada tahun buku (jika ada);	554	11) information about administrative sanctions imposed to Issuer or Public Company, members of the Board of Commissioners and the Board of Directors, by the Capital Market Authority and other authorities during the last fiscal year (if any);
12) informasi mengenai kode etik Emiten atau Perusahaan Publik meliputi:	557-559	12) information about codes of conduct of the Issuer or Public Company, includes:
a) pokok-pokok kode etik;		a) key points of the code of conduct;
b) bentuk sosialisasi kode etik dan upaya penegakannya; dan		b) socialization of the code of conduct and enforcement; and
c) pernyataan bahwa kode etik berlaku bagi anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan karyawan Emiten atau Perusahaan Publik;		c) statement that the code of conduct is applicable for the Board of Commissioners, the Board of Directors, and employees of the Issuer of Public Company;
13) informasi mengenai budaya perusahaan (*corporate culture*) atau nilai-nilai perusahaan (jika ada);	559	13) information about corporate culture (if any) of the Issuer or Public Company;
14) uraian mengenai program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau manajemen yang dilaksanakan Emiten atau Perusahaan Publik (jika ada), antara lain mengenai:	436	14) description of employee or management stock ownership program of the Issuer or Public Company, among others contains:
a) jumlah saham dan/atau opsi;		a) number of share and/or option;
b) jangka waktu pelaksanaan;		b) period;
c) persyaratan karyawan dan/atau manajemen yang berhak; dan		c) requirement for eligible employee and/or management; and
d) harga pelaksanaan;		d) exercised price;
15) uraian mengenai sistem pelaporan pelanggaran (*whistleblowing system*) di Emiten atau Perusahaan Publik (jika ada), antara lain meliputi:	560-562	15) description of whistleblowing system at the Issuer or Public Company (if any), among others include:
a) cara penyampaian laporan pelanggaran;		a) mechanism for violation reporting;
b) perlindungan bagi pelapor;		b) protection for the whistleblower;
c) penanganan pengaduan;		c) handling of violation reports;
d) pihak yang mengelola pengaduan; dan		d) unit responsible for handling of violation report; and
e) hasil dari penanganan pengaduan, paling sedikit meliputi:		e) results from violation report handling, at least includes:
(1) jumlah pengaduan yang masuk dan diproses dalam tahun buku; dan		(1) number of complaints received and processed during the fiscal year; and
(2) tindak lanjut pengaduan;		(2) follow up of complaints;
16) penerapan atas Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka bagi Emiten yang menerbitkan Efek Bersifat Ekuitas atau Perusahaan Publik, meliputi:	581-588	16) implementation of the Guidelines of Corporate Governance for Public Companies for Issuer issuing Equity-based Securities or Public Company, including:
a) pernyataan mengenai rekomendasi yang telah dilaksanakan; dan/atau		a) statement regarding recommendation that have been implemented; and/or
b) penjelasan atas rekomendasi yang belum dilaksanakan, disertai alasan dan alternatif pelaksanaannya (jika ada);		b) description of recommendation that have not been implemented, along with the reason and alternatives of implementation (if any);
h. Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Emiten atau Perusahaan Publik		h. Social and Environmental Responsibility of the Issuer or Public Company

Keterangan	Halaman Page	Description
1) Informasi mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan Emiten atau Perusahaan Publik meliputi kebijakan, jenis program, dan biaya yang dikeluarkan, antara lain terkait aspek:	595-620	1) Information on social and environmental responsibility of the Issuer or Public Company that covers policies, types of programs, and cost, among others related to:
a) lingkungan hidup, antara lain:	600-603	a) environment, among others:
(1) penggunaan material dan energi yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang;		(1) the use of environmentally friendly and recyclable materials and energy;
(2) sistem pengolahan limbah Emiten atau Perusahaan Publik;		(2) the waste treatment systems of the Issuer or Public Company;
(3) mekanisme pengaduan masalah lingkungan; dan		(3) mechanism for filling complaint on environmental issues; and
(4) sertifikasi di bidang lingkungan yang dimiliki;		(4) environmental certifications;
b) praktik ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja, antara lain:	604-610	b) employment practices, occupational health and safety, among others:
(1) kesetaraan gender dan kesempatan kerja;		(1) gender equality and equal work opportunity;
(2) sarana dan keselamatan kerja;		(2) work and safety facilities;
(3) tingkat perpindahan (turnover) karyawan;		(3) employee turnover;
(4) tingkat kecelakaan kerja;		(4) work incident rate;
(5) pendidikan dan/atau pelatihan;		(5) education and/or training;
(6) remunerasi; dan		(6) remuneration; and
(7) mekanisme pengaduan masalah ketenagakerjaan;		(7) mechanism for filling complaint on employment issues;
c) pengembangan sosial dan kemasyarakatan, antara lain:	617-619	c) social and community development, among others:
(1) penggunaan tenaga kerja lokal;		(1) the use of local work force;
(2) pemberdayaan masyarakat sekitar Emiten atau Perusahaan Publik antara lain melalui penggunaan bahan baku yang dihasilkan oleh masyarakat atau pemberian edukasi;		(2) empowerment of local communities among others through the use of raw material produced by the community or by providing education;
(3) perbaikan sarana dan prasarana sosial;		(3) improvement of public social facilities and infrastructure;
(4) bentuk donasi lainnya; dan		(4) other form of donation; and
(5) komunikasi mengenai kebijakan dan prosedur antikorupsi di Emiten atau Perusahaan Publik, serta pelatihan mengenai antikorupsi (jika ada);		(5) dissemination of the policies and procedures of anti-corruption at the Issuers or Public Company, and training on anti-corruption (if any);
d) tanggung jawab barang dan/atau jasa, antara lain:	611-616	d) products and/or services responsibilities, among others:
(1) kesehatan dan keselamatan konsumen;		(1) consumers' health and safety;
(2) informasi barang dan/atau jasa; dan		(2) products and/or services information; and
(3) sarana, jumlah, dan penanggulangan atas pengaduan konsumen.		(3) facilities, number, and resolution of consumer complaint.

Keterangan	Halaman Page	Description
2) Dalam hal Emiten atau Perusahaan Publik menyajikan informasi mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana dimaksud pada angka 1) pada laporan tersendiri seperti laporan tanggung jawab sosial dan lingkungan atau laporan keberlanjutan (sustainability report), Emiten atau Perusahaan Publik dikecualikan untuk mengungkapkan informasi mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam Laporan Tahunan; dan		2) In the event that the Issuer or the Public Company imparts information on social and environmental responsibility as referred to in point 1) in separate report such corporate social and environmental responsibility report, or sustainability report, then the Issuers or the Public Company is excluded from disclosing information on social and environmental responsibility in Annual Report; and
3) Laporan sebagaimana dimaksud pada angka 2) disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan bersamaan dengan penyampaian Laporan Tahunan;		3) The said report in point 2) should be submitted to the Financial Service Authority along with the Annual Report;
i. Laporan Keuangan Tahunan yang Telah Diaudit		i. Audited Annual Financial Statement
Laporan keuangan tahunan yang dimuat dalam Laporan Tahunan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan telah diaudit oleh Akuntan. Laporan keuangan dimaksud memuat pernyataan mengenai pertanggungjawaban atas laporan keuangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan di sektor Pasar Modal yang mengatur mengenai tanggung jawab Direksi atas laporan keuangan atau peraturan perundang-undangan di sektor Pasar Modal yang mengatur mengenai laporan berkala Perusahaan Efek dalam hal Emiten merupakan Perusahaan Efek; dan	621-873	Financial Statements included in Annual Report should be prepared in accordance with the Financial Accounting Standards in Indonesia and audited by an Accountant. The said financial statement should be included with statement of responsibility for financial report as stipulated in the legislations in the Capital Markets sector governing the responsibility of the Board of Directors on the financial report or the legislations in the Capital Markets sector governing the periodic reports of securities company in the event the Issuer is a Securities Company; and
j. Surat Pernyataan Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan		j. Letter of Statement of the Board of Directors and the Board of Commissioners regarding the Responsibility for Annual Reporting
Surat pernyataan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris tentang tanggung jawab atas Laporan Tahunan disusun sesuai dengan format Surat Pernyataan Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini.	64	Letter of statement of the Board of Directors and the Board of Commissioners regarding the responsibility for Annual Reporting should be prepared according to the format of letter of statement of member of Board of Directors and the Board of Commissioners regarding the responsibility for Annual Reporting as attached in the Attachment, which is an integral part of this Circulation Letter of the Financial Services Authority.

DAFTAR INDEKS POJK No.51/OJK.03/2017

POJK No.51/POJK.03/2017 index

No.	Laporan Keberlanjutan memuat informasi mengenai:	Halaman Page	No.	The Sustainability Report contains information about:
1	Penjelasan Strategi Keberlanjutan	29	1	Explanation of Sustainable Strategy
2	Ikhtisar Kinerja Aspek Keberlanjutan	24	2	Performance Overview on Sustainability Aspects
	a. aspek ekonomi			a. Economic aspect
	1) kuantitas produksi atau jasa yang dijual;			1) quantity of production or service offered
	2) pendapatan atau penjualan;			3) revenue or sales
	3) laba atau rugi bersih;			4) net profit or loss;
	4) produk ramah lingkungan; dan			5) environmental-friendly product; and
	5) pelibatan pihak lokal yang berkaitan dengan proses bisnis Keuangan Berkelanjutan.			6) Involvement of local party that relates with Sustainable-Finance business process.
	b. aspek Lingkungan Hidup			b. Environmental aspect
	1) penggunaan energi (antara lain listrik dan air);			1) energy use (including electricity and water)
	2) pengurangan emisi yang dihasilkan			2) reduction of emission produced
	3) pengurangan limbah dan efluen			3) waste and effluent reduction
	4) pelestarian keanekaragaman hayati			4) biodiversity preservation
	c. uraian mengenai dampak positif dan negatif dari penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi masyarakat dan lingkungan			c. Description of the positive and negative impacts of implementing Sustainable Finance for the community and the environment.
3	Profil singkat	70	3	General profile
	a. visi, misi, dan nilai keberlanjutan			a. Vision, mission and sustainable values
	b. nama, alamat, nomor telepon, nomor faksimile, alamat surat elektronik (e-mail), dan situs web LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik, serta kantor cabang dan/atau kantor perwakilan			b. Name, address, telephone number, facsimile number, e-mail address, and website of Financial Service Institutions (FSI), Issuer and Public Company, as well as branch offices and / or representative offices
	c. skala usaha			c. Business size
	1) total aset atau kapitalisasi aset, dan total kewajiban			1) total assets or assets capitalization, and total liabilities
	2) jumlah karyawan			2) number of employees
	3) persentase kepemilikan saham			3) ownership percentage
	4) wilayah operasional.			4) operational area
	d. penjelasan singkat mengenai produk, layanan, dan kegiatan usaha yang dijalankan;			d. Brief explanation about product, service and business activity performed;
	e. keanggotaan pada asosiasi;			e. Member of an association;
	f. perubahan signifikan, antara lain terkait dengan penutupan atau pembukaan cabang, dan struktur kepemilikan.			f. Significant changes, among others related to the closing or opening of branches, and ownership structure.

No.	Laporan Keberlanjutan memuat informasi mengenai:	Halaman Page	No.	The Sustainability Report contains information about:
4	Penjelasan Direksi memuat:	52	4	Report of the Board of Directors consists of:
	a. Kebijakan untuk merespons tantangan dalam pemenuhan strategi keberlanjutan, paling sedikit meliputi:			a. Policies to respond in meeting the sustainable strategy, at least include:
	1) penjelasan nilai keberlanjutan bagi Perusahaan;			1) an explanation about the value of sustainability for the Company;
	2) penjelasan respons Perusahaan terhadap isu terkait penerapan Keuangan Berkelanjutan;			2) an explanation of the Company's response to issues related to the implementation of Sustainable Finance
	3) penjelasan komitmen pimpinan LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik dalam pencapaian penerapan Keuangan Berkelanjutan;			3) an explanation of the commitment of Financial Service Industry (FSI) leaders, Issuers, and Public Company's in conducting Sustainable Finance implementation
	4) pencapaian kinerja penerapan Keuangan Berkelanjutan; dan			4) achieving performance in the application Sustainable Finance; and
	5) tantangan pencapaian kinerja penerapan Keuangan Berkelanjutan.			5) Challenges in acquiring performance on Sustainable Finance
	b. Penerapan Keuangan Berkelanjutan, paling sedikit meliputi:			b. Sustainable Finance implementation, at least include:
	1) pencapaian kinerja penerapan Keuangan Berkelanjutan (ekonomi, sosial, dan Lingkungan Hidup) dibandingkan dengan target; dan			1) achievement in the performance of the implementation of Sustainable Finance (economic, social and environmental) compared to the target; and
	2) penjelasan prestasi dan tantangan termasuk peristiwa penting selama periode pelaporan (bagi LJK yang diwajibkan membuat Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan).			2) explanation on achievements and challenges including important events during the reporting period (as for FSI, it is required to formulate Sustainable Finance Action Plan)
	c. Strategi pencapaian target, paling sedikit meliputi:			c. Target achievement strategies, at least include:
	1) pengelolaan risiko atas penerapan Keuangan Berkelanjutan terkait aspek ekonomi, sosial, dan Lingkungan Hidup;			1) risk management for the implementation of Sustainable Finance related to economic, social, and environmental;
	2) pemanfaatan peluang dan prospek usaha; dan			2) exploiting business opportunities and prospects; and
	3) penjelasan situasi eksternal ekonomi, sosial, dan Lingkungan Hidup yang berpotensi mempengaruhi keberlanjutan LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik.			3) explanation on external economy, social and environmental condition that has the potential to affect the sustainability of FSI, Issuers and Public Companies.

No.	Laporan Keberlanjutan memuat informasi mengenai:	Halaman Page	No.	The Sustainability Report contains information about:
5	Tata kelola keberlanjutan memuat:	32	5	Sustainable Governance consists of:
	a. Uraian mengenai tugas bagi Direksi dan Dewan Komisaris, pegawai, pejabat dan/atau unit kerja yang menjadi penanggung jawab penerapan Keuangan Berkelanjutan.			a. Job description of the Board of Directors and the Board of Commissioners, employees, officers and or work units who are responsible for implementing Sustainable Finance.
	b. Penjelasan mengenai pengembangan kompetensi yang dilaksanakan terhadap anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, pegawai, pejabat dan/atau unit kerja yang menjadi penanggung jawab penerapan Keuangan Berkelanjutan.			b. Explanations regarding competency development carried out for members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners, employees, officers and or work units who are responsible for the implementation of Sustainable Finance.
	c. Penjelasan mengenai prosedur LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko atas penerapan Keuangan Berkelanjutan terkait aspek ekonomi, sosial, dan Lingkungan Hidup, termasuk peran Direksi dan Dewan Komisaris dalam mengelola, melakukan telaah berkala, dan meninjau efektivitas proses manajemen risiko LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik.			c. Explanations on the procedures for FSI, Issuers and Public Companies in identifying, measuring, monitoring, and controlling risks for the implementation of Sustainable Finance related to economic, social, and environmental aspects, including the role of the Directors and Board of Commissioners in managing, conducting periodic reviews, and reviewing the effectiveness risk management processes for FSI, Issuers and Public Companies.
	d. Penjelasan mengenai pemangku kepentingan yang meliputi:			d. Explanations of stakeholders include:
	1) keterlibatan pemangku kepentingan berdasarkan hasil penilaian (assessment) manajemen, RUPS, surat keputusan atau lainnya; dan			1) stakeholder's involvement based on management assessment, annual general shareholders meeting, decree or other; and
	2) pendekatan yang digunakan LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik dalam melibatkan pemangku kepentingan dalam penerapan Keuangan Berkelanjutan, antara lain dalam bentuk dialog, survei, dan seminar.			2) approach used by FSI, Issuers, and Public Companies in involving stakeholders in the implementation of Sustainable Finance, such as dialogue, surveys and seminars.
	e. Permasalahan yang dihadapi, perkembangan, dan pengaruh terhadap penerapan Keuangan Berkelanjutan.			e. Problems encountered, developments, and influences on the implementation of Sustainable Finance
6	Kinerja keberlanjutan paling sedikit memuat:	34, 60	6	Sustainable performance, at least includes:
	a. Penjelasan mengenai kegiatan membangun budaya keberlanjutan di internal LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik.			a. Explanation regarding the activities of building a sustainable culture in the internal FSI, Issuers, and Public Companies.
	b. Uraian mengenai kinerja ekonomi dalam 3 (tiga) tahun terakhir meliputi:			b. Analysis of economic performance for the last three years includes:
	1) perbandingan target dan kinerja produksi, portofolio, target pembiayaan, atau investasi, pendapatan dan laba rugi dalam hal Laporan Keberlanjutan disusun secara terpisah dengan Laporan Tahunan; dan			1) comparison of targets and performance of production, portfolio, financing targets, or investment, revenue and profit or loss in the event that the Sustainable Report is prepared separately from the Annual Report; and
	2) perbandingan target dan kinerja portofolio, target pembiayaan, atau investasi pada instrumen keuangan atau proyek yang sejalan dengan penerapan Keuangan Berkelanjutan.			2) comparison of target and portfolio performance, financing targets, or investments in financial instruments or projects that are aligned with the application of Sustainable Finance.

No.	Laporan Keberlanjutan memuat informasi mengenai:	Halaman Page	No.	The Sustainability Report contains information about:
	c. Kinerja sosial dalam 3 (tiga) tahun terakhir:	617		c. Social performance for the last three years:
	1) Komitmen LJK, Emiten, atau Perusahaan Publik untuk memberikan layanan atas produk dan/atau jasa yang setara kepada konsumen.			1) commitments of FSI, Issuers, or Public Companies to provide services for products and or services that are equal to consumers.
	2) Ketenagakerjaan, paling sedikit memuat:			2) Labour, at least includes:
	a. pernyataan kesetaraan kesempatan bekerja dan ada atau tidaknya tenaga kerja paksa dan tenaga kerja anak;			a. statement of equality of employment opportunities and the presence or absence of forced and child labor;
	b. persentase remunerasi pegawai tetap di tingkat terendah terhadap upah minimum regional;			b. the percentage of permanent employee remuneration at the lowest level to the regional minimum wage;
	c. lingkungan bekerja yang layak dan aman; dan			c. a decent and safe working environment; and
	d. pelatihan dan pengembangan kemampuan pegawai.			d. employee training and capacity building.
	3) Masyarakat, paling sedikit memuat:			3) Community, at least includes:
	a. informasi kegiatan atau wilayah operasional yang menghasilkan dampak positif dan dampak negatif terhadap masyarakat sekitar termasuk literasi dan inklusi keuangan;			a. information of activities or operational areas that produce positive and negative impacts on the surrounding community including financial literacy and inclusion;
	b. mekanisme pengaduan masyarakat serta jumlah pengaduan masyarakat yang diterima dan ditindaklanjuti; dan			b. the mechanism of public complaints as well as the number of public complaints received and acted upon; and
	c. TJSL yang dapat dikaitkan dengan dukungan pada tujuan pembangunan berkelanjutan meliputi jenis dan capaian kegiatan program pemberdayaan masyarakat			c. TJSL that can be linked to support for sustainable development goals includes the types and achievements of community empowerment program activities
	d. Kinerja Lingkungan Hidup bagi LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik, paling sedikit memuat:	600		d. Environmental Performance for FSI, Issuers, and Public Companies, at least contains:
	1) biaya Lingkungan Hidup yang dikeluarkan;			1) environmental costs incurred;
	2) uraian mengenai penggunaan material yang ramah lingkungan, misalnya penggunaan jenis material daur ulang; dan			2) a description of the use of environmentally friendly materials, for example the use of recycled materials; and
	3) uraian mengenai penggunaan energi, paling sedikit memuat:			3) a description of the use of energy, at least contains:
	a. jumlah dan intensitas energi yang digunakan; dan			a. the amount and intensity of the energy used; and
	b. upaya dan pencapaian efisiensi energi yang dilakukan termasuk penggunaan sumber energi terbarukan;			b. efforts and achievement of energy efficiency including the use of renewable energy sources;
	e. Tanggung jawab pengembangan Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan	611		e. Responsibility for developing Sustainable Financial Products and or Services
	1) inovasi dan pengembangan Produk dan/atau Jasa			1) innovation and development of Products and or Services
	2) jumlah dan persentase produk dan jasa yang sudah dievaluasi keamanannya bagi pelanggan			2) the number and percentage of products and services that have been evaluated for the safety.
	3) dampak positif dan dampak negatif yang ditimbulkan dari Produk dan/atau Jasa dan proses distribusi, serta mitigasi yang dilakukan untuk menanggulangi dampak negatif			3) positive and negative impacts arising from Products and / or Services and distribution processes, as well as mitigation undertaken to overcome the negative impacts
	4) jumlah produk yang ditarik kembali dan alasannya			4) the number of products withdrawn and its reasons
	5) survei kepuasan pelanggan			5) customer satisfactory survey
7	Verifikasi tertulis dari pihak independen, jika ada.	N.A	7	Written verification from independent party, if any.

INDEKS STANDAR GRI "INTI" [102-55]

GRI Content Index - Core [102-55]

PENGUNGKAPAN STANDAR UMUM | **GENERAL STANDARD DISCLOSURES**

		Pengungkapan	Halaman Page	Disclosures
PROFIL ORGANISASI				**ORGANIZATIONAL PROFILE**
GRI 102: Pengungkapan Umum | General Disclosures 2016	102-1	Nama organisasi	66	Name of the organization
	102-2	Merek, produk, dan jasa utama	66, 75	Primary brands, products, and services
	102-3	Lokasi kantor pusat	88	Location of headquarters
	102-4	Jumlah negara tempat operasi	88	Number of countries of operation
	102-5	Sifat kepemilikan dan badan hukum	81	Nature of ownership and legal form
	102-6	Pasar yang dilayani	28	Markets served
	102-7	Skala organisasi	28, 86	Scale of the organization
	102-8	Informasi terkait karyawan dan pekerja lain	86, 148	Information on employees and other workers
	102-9	Rantai pasokan organisasi	469, 507, 525	Organization's supply chain
	102-10	Perubahan signifikan selama periode pelaporan	28	Significant changes during the reporting period
	102-11	Prinsip kehati-hatian	528	Precautionary approach or principle
	102-12	Inisiatif Eksternal	528	External initiatives
	102-13	Keanggotaan asosiasi	527	Memberships of associations
	STRATEGI			**STRATEGY**
	102-14	Pernyataan dari manajemen puncak	44, 52	Statement from the senior decision-maker
	102-15	Dampak penting, risiko, dan peluang	190	Key Impact, risks, and opportunities
	ETIK DAN INTEGRITAS			**ETHIC AND INTEGRITY**
	102-16	Nilai-nilai, standar, dan norma-norma perilaku	73, 383	Values, principles, standards, and norms of behavior
	102-17	Mekanisme permintaan nasihat dan pertimbangan terkait etik	503	Mechanisms for advice and concerns about ethics
	TATA KELOLA			**GOVERNANCE**
	102-18	Struktur tata kelola	524	Governance structure
	PELIBATAN PEMANGKU KEPENTINGAN			**STAKEHOLDER ENGAGEMENT**
	102-40	Daftar kelompok pemangku kepentingan	14	List of stakeholder groups
	102-41	Perjanjian Kerja Bersama	155	Collective bargaining agreements
	102-42	Identifikasi dan pemilihan pemangku kepentingan	14	Identifying and selecting stakeholders

PENGUNGKAPAN STANDAR UMUM **GENERAL STANDARD DISCLOSURES**

	Pengungkapan	Halaman Page	Disclosures
102-43	Pendekatan untuk melakukan pelibatan pemangku kepentingan	14	Approach to stakeholder engagement
102-44	Topik dan perhatian utama	14	Key topics and concerns
PRAKTIK PELAPORAN			**REPORTING PRACTICES**
102-45	Entitas yang dicakup dalam laporan keuangan konsolidasian	12	Entities included in the organization's consolidated financial statements
102-46	Proses untuk menetapkan isi laporan dan Batasan topik	12	Defining the report content and topics boundaries
102-47	Daftar topik material	14	List of material topics
102-48	Penyajian kembali informasi	13	Restatements of information
102-50	Periode pelaporan	11	Reporting period
102-51	Tanggal laporan paling terakhir	11	Date of most recent previous report
102-52	Siklus pelaporan	11	Reporting cycle
102-53	Poin Kontak atas pertanyaan terkait laporan ini	11	Contact point for questions regarding the report
102-54	Klaim pelaporan yang 'kesesuaian dengan' Standar GRI	11	Claims of reporting In accordance with the GRI Standards
102-55	Indeks isi GRI	817	GRI Content Index
102-56	Assurance oleh pihak eksternal	13	External assurance

PENGUNGKAPAN STANDAR KHUSUS | **SPECIFIC STANDARD DISCLOSURES**

	Pengungkapan		Halaman Page	Disclosures
KINERJA EKONOMI				**ECONOMIC PERFORMANCE**
GRI 103: Pendekatan Manajemen | Management Approach 2016	103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya	35, 534, 548	Explanation of the material topic and its Boundary
	103-2	Pendekatan Manajemen dan Komponennya	35, 534, 548	The management approach and its components
	103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen	35, 534, 548	Evaluation of the management approach
GRI 201 Kinerja Ekonomi | Economic Performance 2016	201-1	Nilai ekonomi yang dihasilkan dan didistribusikan	34	Direct economic value generated and distributed
DAMPAK EKONOMI TIDAK LANGSUNG				**INDIRECT ECONOMIC IMPACT**
GRI 103: Pendekatan Manajemen | Management Approach 2016	103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya	35, 534, 548	Explanation of the material topic and its Boundary
	103-2	Pendekatan Manajemen dan Komponennya	35, 534, 548	The management approach and its components
	103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen	35, 534, 548	Evaluation of the management approach
GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung | Indirect Eco nomic Impact 2016	203-1	Investasi pada infrastruktur dan layanan yang diberikan	37	Infrastructure investments and services supported
MATERIAL				**MATERIAL**
GRI 103: Pendekatan Manajemen | Management Approach 2016	103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya	35, 534, 548	Explanation of the material topic and its Boundary
	103-2	Pendekatan Manajemen dan Komponennya	35, 534, 548	The management approach and its components
	103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen	35, 534, 548	Evaluation of the management approach
ENERGI				**ENERGY**
GRI 103: Pendekatan Manajemen | Management Approach 2016	103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya	35, 534, 548	Explanation of the material topic and its Boundary
	103-2	Pendekatan Manajemen dan Komponennya	35, 534, 548	The management approach and its components
	103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen	35, 534, 548	Evaluation of the management approach
GRI 302: Energi | Energy 2016	302-1	Konsumsi energi di dalam organisasi	27	Energy consumption within the organization
AIR				**WATER**
GRI 103: Pendekatan Manajemen | Management Approach 2016	103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya	35, 534, 548	Explanation of the material topic and its Boundary
	103-2	Pendekatan Manajemen dan Komponennya	35, 534, 548	The management approach and its components
	103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen	35, 534, 548	Evaluation of the management approach
GRI 303: Air | Water 2016	303-1	Pengambilan air berdasarkan sumber	27	Water withdrawal by source

PENGUNGKAPAN STANDAR KHUSUS | **SPECIFIC STANDARD DISCLOSURES**

	Pengungkapan		Halaman Page	Disclosures
EMISI				**EMISSION**
GRI 103: Pendekatan Manajemen | Management Approach 2016	103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya	35, 534, 548	Explanation of the material topic and its Boundary
	103-2	Pendekatan Manajemen dan Komponennya	35, 534, 548	The management approach and its components
	103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen	35, 534, 548	Evaluation of the management approach
EFFLUEN DAN LIMBAH				**EFFLUENT AND WASTE**
GRI 103: Pendekatan Manajemen | Management Approach 2016	103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya	35, 534, 548	Explanation of the material topic and its Boundary
	103-2	Pendekatan Manajemen dan Komponennya	35, 534, 548	The management approach and its components
	103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen	35, 534, 548	Evaluation of the management approach
KEPATUHAN LINGKUNGAN				**ENVIRONMENTAL COMPLIANCE**
GRI 103: Pendekatan Manajemen | Management Approach 2016	103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya	35, 534, 548	Explanation of the material topic and its Boundary
	103-2	Pendekatan Manajemen dan Komponennya	35, 534, 548	The management approach and its components
	103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen	35, 534, 548	Evaluation of the management approach
KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA				**OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY**
GRI 103: Pendekatan Manajemen | Management Approach 2016	103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya	35, 534, 548	Explanation of the material topic and its Boundary
	103-2	Pendekatan Manajemen dan Komponennya	35, 534, 548	The management approach and its components
	103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen	35, 534, 548	Evaluation of the management approach
GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja |Occupational Health and Safety 2016	403-3	Tingkat Kecelakaan Kerja	544	Work Accident Rate
KETENAGAKERJAAN				**EMPLOYMENT**
GRI 103: Pendekatan Manajemen | Management Approach 2016	103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya	35, 534, 548	Explanation of the material topic and its Boundary
	103-2	Pendekatan Manajemen dan Komponennya	35, 534, 548	The management approach and its components
	103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen	35, 534, 548	Evaluation of the management approach
GRI 401: Ketenagakerjaan | Employment 2016	401-1	Tenaga Kerja Baru dan Turnover	544	New employee hires and employee turnover
PELATIHAN DAN PENDIDIKAN				**TRAINING AND EDUCATION**
GRI 103: Pendekatan Manajemen | Management Approach 2016	103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya	35, 534, 548	Explanation of the material topic and its Boundary
	103-2	Pendekatan Manajemen dan Komponennya	35, 534, 548	The management approach and its components
	103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen	35, 534, 548	Evaluation of the management approach

PENGUNGKAPAN STANDAR KHUSUS **SPECIFIC STANDARD DISCLOSURES**

	Pengungkapan		Halaman Page	Disclosures
GRI 404: Pelatihan dan Pendidikan | Training and Education 2016	404-2	Program untuk pengelolaan keterampilan dan pembelajaran seumur hidup	544	Programs for skills Management and lifelong learning
MASYARAKAT LOKAL				**LOCAL COMMUNITIES**
GRI 103: Pendekatan Manajemen | Management Approach 2016	103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya	35, 534, 548	Explanation of the material topic and its Boundary
	103-2	Pendekatan Manajemen dan Komponennya	35, 534, 548	The management approach and its components
	103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen	35, 534, 548	Evaluation of the management approach
GRI 413: Masyarakat Lokal | Local Community 2016	413-1	Pelibatan masyarakat lokal	553	Local community engagement

	Pengungkapan	Halaman Page	Disclosures
GRI-G4 SEKTOR SUPLEMEN JASA KEUANGAN			**GRI-G4 FINANCIAL SERVICES SUPPLEMENT SECTOR**
FS1	Kebijakan dengan komponen lingkungan dan sosial yang spesifik diterapkan pada lini bisnis	29	Policies with specific environmental and social components are applied to business lines
FS2	Prosedur dengan komponen lingkungan dan sosial yang spesifik diterapkan pada lini bisnis	537	Procedures with specific environmental and social components are applied to business lines
FS3	Proses untuk memantau pelaksanaan dan kepatuhan klien terhadap persyaratan lingkungan dan sosial	29	Process to monitor client implementation and compliance with environmental and social requirements
FS4	Proses untuk meningkatkan kompetensi staf dalam menerapkan kebijakan dan prosedur lingkungan sosial	544	Process to improve staff competence in implementing social environment policies and procedures
FS5	Interaksi dengan klien/investor/mitra bisnis mengenai risiko dan peluang lingkungan dan sosial	219	Interaction with clients/investors/business partners regarding environmental and social risks and opportunities
FS6	Persentase portofolio untuk bidang usaha berdasarkan daerah, ukuran dan sektor	35	Percentage of portfolio for business sectors based on region, size and sector
FS7	Nilai moneter produk dan layanan yang ditinjau untuk memberikan manfaat sosial	553	The reviewed monetary values of products and services to provide social benefits
FS8	Nilai moneter produk dan layanan yang ditinjau untuk memberikan manfaat lingkungan khusus	539	The reviewed monetary values of products and services to provide specific environmental benefits
FS9	Cakupan dan frekuensi audit serta prosedur penilaian risiko	489	Scope and frequency of audits and risk assessment procedures
FS10	Kemitraan yang bertanggungjawab atas masalah lingkungan atau sosial	539	Partnerships responsible for environmental or social problems
FS11	Persentase aktiva yang terjadi pada lingkungan positif dan negatif atau sosial	539	The percentage of assets occurring in a positive and negative or social environment
FS12	Kebijakan pemberian suara diterapkan pada masalah lingkungan atau sosial		Voting policy (ies) applied to environmental or social issues
FS14	Inisiatif untuk meningkatkan akses ke layanan keuangan untuk orang-orang yang kurang beruntung	37	Initiatives to improve access to financial services for disadvantage people
FS15	Kebijakan untuk desain yang adil dan penjualan produk dan layanan keuangan	548	Policy for fair design and sale of financial products and services
FS16	Inisiatif untuk meningkatkan literasi keuangan berdasarkan jenis penerima manfaat	37	Initiative to enhance financial literacy by type of beneficiary

LAPORAN TAHUNAN

2020

ANNUAL REPORT

Customer First

J TRUST BANK
Jトラスト銀行

PT Bank JTrust Indonesia Tbk

Kantor Pusat PT Bank JTrust Indonesia Tbk
Sahid Sudirman Center 33rd Floor
Jl. Jend. Sudirman No. 86
Jakarta 10220

www.jtrustbank.co.id